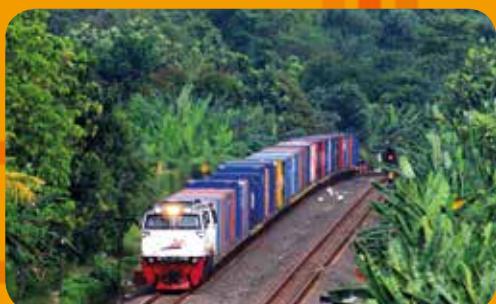


2016

Laporan Tahunan
Annual Report

MEMBANGUN KONEKTIVITAS, MENGGALANG POTENSI PERTUMBUHAN



**Building Connectivity,
Driving Growth Potential**

MEMBANGUN KONEKTIVITAS, MENGGALANG POTENSI PERTUMBUHAN

KAI terus mengembangkan sarana dan prasarana perkeretaapian untuk meningkatkan konektivitas antarwilayah, tidak hanya di Pulau Jawa dan Sumatera, tetapi juga di Kalimantan dan Sulawesi. Untuk memenuhi harapan masyarakat terhadap sistem transportasi massal yang berkualitas, KAI mendukung keterpaduan transportasi antarmoda di perkotaan dengan menambah sarana dan meningkatkan kualitas layanan kereta api commuter line Jabodetabek, serta ikut memberi kontribusi penting dalam pembangunan, LRT dan kereta api bandara. KAI juga membangun jalur kereta api pelabuhan sebagai salah satu mata rantai penting dalam sistem distribusi logistik nasional agar biaya logistik dapat semakin efisien dan kompetitif.

Di tahun 2016, KAI telah membawa lebih dari 352 juta penumpang dan 32 juta ton barang dengan tingkat pertumbuhan yang prospektif terutama pada angkutan penumpang commuter Jabodetabek dan angkutan barang di Sumatera. Meskipun demikian, KAI terus menggali potensi pengembangan bisnis di segmen non-angkutan melalui optimalisasi nilai tambah aset, diantaranya dengan mengembangkan kawasan bisnis terpadu dengan konsep *transit oriented development* (TOD). Semuanya kami lakukan untuk menggalang potensi pertumbuhan serta meraih tingkat profitabilitas yang maksimal dan berkelanjutan.



Building Connectivity, Driving Growth Potential

KAI continues to develop railway facilities and infrastructure to improve inter-region connectivity, not only in the islands of Java and Sumatra, but also in Kalimantan and Sulawesi. To meet the people's expectations for a quality mass transportation system, KAI supports the integration of intermoda transportation in urban areas by increasing the facilities and improving the quality of the Jabodetabek commuter line railway service and contributing significantly to the development, LRT and airport railways. KAI also builds the port railway as one of the important links in the national logistics distribution system so that logistics cost can be more efficient and competitive.

In 2016, KAI has transported more than 352 million passengers and 32 million tons of freight with prospective growth rates mainly on Jabodetabek commuter passenger transport and freight transport in Sumatra. Nevertheless, KAI continues to explore the potential for business development in the non-transportation segment through the optimization of value-added assets, including by developing an integrated business area with the concept of transit oriented development (TOD). We have done these and many other in order to build our growth potential and achieve maximum and sustainable profitability.



Meningkatkan Konektivitas, Mensejahterakan Negeri

**Improving Connectivity,
Prospering the Nation**

Kereta api merupakan moda angkutan yang hemat energi dan ramah lingkungan serta sangat efektif untuk transportasi massal dalam jarak sedang dan jarak jauh. Pembangunan lebih banyak jalur kereta api untuk menghubungkan berbagai titik maupun wilayah di Indonesia akan meningkatkan mobilisasi barang, jasa dan sumber daya manusia yang diangkut sebagai bagian dari aktivitas perekonomian di masyarakat dan, pada akhirnya, meningkatkan kesejahteraan negara dan bangsa Indonesia.

Train is an energy-efficient and environment-friendly mode of transport that is very effective for mass transportation in medium- and long distances. The development of more railways connecting points and regions in Indonesia will have a positive benefit for the mobilization of goods, services and human resources as part of the economic activity in society that will eventually leads to prosperity for the nation and people of Indonesia.

Meningkatkan Keselamatan, Mempertahankan Kepercayaan Publik

**Improving Safety,
Maintaining Public Trust**

Keselamatan merupakan aspek nomor satu dalam penyelenggaraan transportasi publik, termasuk angkutan kereta api. Menjaga keamanan dan keselamatan dalam perjalanan kereta api, baik bagi pengguna maupun pihak-pihak lain yang bersinggungan, merupakan sebuah upaya yang terus-menerus dan berkelanjutan dalam menjaga kondisi sarana, alat dan personil serta menjalankan seluruh prosedur operasi sesuai dengan ketentuan.

Safety is the number one priority in the operation of public transportation, including train transport. Maintaining the safety and security in a train journey, for passengers as well as any other involved parties, requires continuing and sustainable efforts at ensuring that facilities, equipment and personnel are always in good condition and that proper operating procedures are followed at all times.



DAFTAR ISI

Contents



Pendahuluan Introduction

	IFC
Tema Theme	3
Meningkatkan Konektivitas, Mensejahterakan Negeri Improving Connectivity, Prospering the Nation	4
Meningkatkan Keselamatan, Mempertahankan Kepercayaan Publik Improving Safety, Maintaining Public Trust	6
Daftar Isi Table of Contents	10
Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Key Financial Information	10

01

Laporan Manajemen Management Report

Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners	16
Profil Dewan Komisaris Profile of Board of Commissioners	30
Laporan Direktur Utama Report of the Board of Directors	34
Profil Direksi Profile of Directors	52
Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 Statement Letter of Board of Commissioners and Board of Directors concerning Responsibility for the Annual Report 2016	64



02

Profil Perusahaan Company Profile

Sekilas Tentang KAI Brief Overview of KAI	68
Jejak Langkah Milestones	72
Peristiwa Penting 2016 2016 Event Highlights	74
Visi, Misi, Budaya dan Logo Perusahaan Vision, Mission, Culture and Company Logo	80
Struktur Organisasi Organization Structure	82
Penghargaan Awards	84
Tentang Anak Perusahaan Subsidiaries Overview	86



PT Reska Multi Usaha (PT RMU)	86
PT Railink	92
PT KAI Commuter Jabodetabek	98
PT KA Pariwisata	106
PT KA Properti Manajemen	114
PT Kereta Api Logistik	122

03

Pembahasan & Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis

Tinjauan Ekonomi Makro Macroeconomic Review	132
Tinjauan Industri Industry Review	136
Tinjauan Kinerja Usaha Business Performance Overview	150
Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Review	166
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statements of Income and other Comprehensive Income	168
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position	179



Liabilitas Liabilities	184	Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektabilitas Piutang Solvency and Receivables Collectibility Rate	189
Ekuitas Equity	187	Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Capital Structure and Management Policy on Capital Structure	191
Laporan Arus Kas Konsolidasian Consolidated Statements of Cash Flows	188		

Struktur Modal Capital Structure	191	Kebijakan Dividen Dividend Policy	217	Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada Tahun Buku 2016 Changes in Accounting Policies Applied in Financial Year 2016	222
Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal Material Commitments for Capital Expenditure	192	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)	219	Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal Material Information Concerning Investment, Expansion, Divestment, Merger/Business Consolidation, Acquisition, or Debt/Capital Restructuring	224
Investasi Barang Modal yang Direalisasikan Pada Tahun Buku 2016 Realized Capital Expenditure in Financial Year 2016	194	Employee Stock Ownership Plan and/or Management Stock Ownership Plan (ESOP/MSOP)			
Perbandingan Anggaran Tahun 2016 terhadap Realisasi dan Proyeksi Target Tahun 2017 Comparison of 2016 Budget against Realization and 2017 Target Projection	195	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum dan Obligasi Utilization of Proceeds from Public Offering and Bonds	219	Tingkat Kesehatan Perusahaan Soundness Level	225
Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan Subsequent Events	196	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi	219	Kontribusi kepada Negara Contribution to The Country	225
Prospek Usaha dan Rencana Ke Depan Business Prospects and Future Plans	196	Perubahan Peraturan Perundang- undangan dan Dampaknya Terhadap Perusahaan pada Tahun Buku 2016 Regulatory Changes and The Impact on The Company in Financial Year 2016	222	Informasi Kelangsungan Usaha Business Continuity Information	226
Aspek Pemasaran Marketing	204			Sumber Daya Manusia Human Resources	232
				Teknologi Informasi Information Technology	270



04

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

Komitmen Implementasi GCG GCG Implementation Commitment	290	Struktur Tata Kelola Governance Structure	298	Sistem Pengendalian Intern Internal Control System	382
Pedoman dan Kebijakan GCG GCG Guidelines and Policies	291	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	299	Manajemen Risiko Risk Management	387
Upaya Memperkuat Implementasi GCG Di Tahun 2016 Enforcement Of GCG Implementation In 2016	294	Dewan Komisaris Board of Commissioners	310	Akuntan Independen Independent Accountant	406
Pengukuran Implementasi GCG GCG Implementation Assessment	296	Direksi Board of Directors	334	Pengadaan Barang dan Jasa Goods and Services Procurement	408
Evaluasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) Criteria For Performance Excellence (KPKU) Evaluation	297	Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi	362	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	412
		Remuneration Policy of The Board of Commissioners and Board of Directors		Akses Informasi dan Data Perusahaan	419
		Organ Pendukung Dewan Komisaris	366	Access to Corporate Information and Data	
		Supporting Organs of Board of Commissioners		Kode Etik Code of Ethics	440
		Sekretaris Dewan Komisaris Secretary of the Board of Commissioners	379	Whistleblowing System Whistleblowing System	442
				Perkara Penting Important Cases	447

05

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

Realisasi Program CSR Tahun 2016 CSR Program Realization In 2016	457
Tanggung Jawab terhadap Lingkungan Accountability to Environment	481
Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Employment and Occupational Health and Safety (OHS) Policy	491
Tanggung Jawab kepada Pelanggan Responsibility to Customers	508



06

Laporan Keuangan Financial Report

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

• Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, 2015, dan 2014 Consolidated Statements of Financial Position as of December 31, 2016, 2015 and 2014	528
• Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, 2015, dan 2014 Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income for the year then ended December 31, 2016, 2015, and 2014	530
• Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, 2015, dan 2014 Consolidated Statements of Changes In Equity for the year then ended December 31, 2016, 2015 and 2014	531
• Laporan Arus Kas Konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, 2015, dan 2014 Consolidated Statements of Cash Flows for the year then ended December 31, 2016, 2015 and 2014	532

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

533-652

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Summary of Key Financial Information

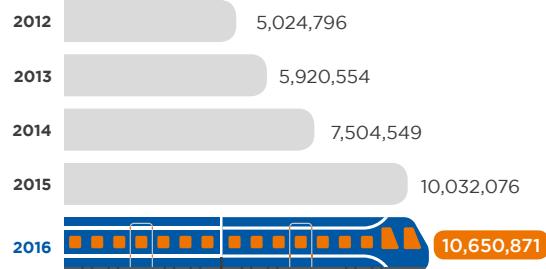
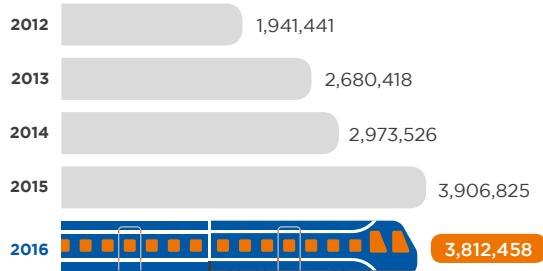
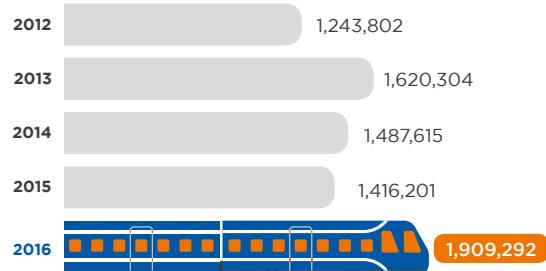
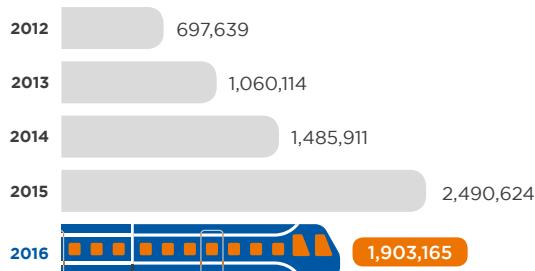
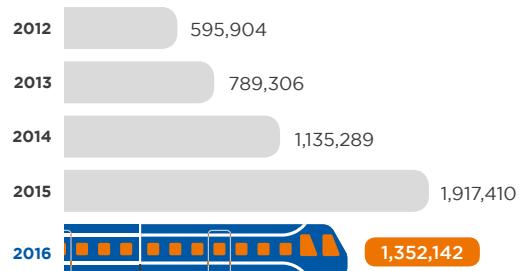
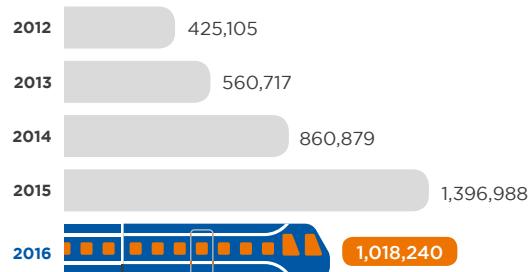
Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Description
Laporan Laba Rugi Komprehensif (Rp juta) Comprehensive Profit (Loss) Statement (Rp million)						
Pendapatan Operasi						
Pendapatan Operasi	6,966,237	8,600,972	10,478,074	13,938,901	14,463,328	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	5,024,796	5,920,554	7,504,549	10,032,076	10,650,871	Cost of Revenue
Laba Kotor	1,941,441	2,680,418	2,973,526	3,906,825	3,812,458	Gross Profit
Beban Usaha	1,243,802	1,620,304	1,487,615	1,416,201	1,909,292	Operating Expenses
Laba Usaha	697,639	1,060,114	1,485,911	2,490,624	1,903,165	Income from Operations
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(101,735)	(270,808)	(350,621)	(573,214)	(551,023)	Other Income (Expense)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	595,904	789,306	1,135,289	1,917,410	1,352,142	Profit Before Income Tax
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(170,799)	(228,590)	(274,411)	(520,422)	(333,902)	Income Tax Benefit (Expense)
Laba Bersih Tahun Berjalan	425,105	560,717	860,879	1,396,988	1,018,240	Net Income for the Year
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	(49,398)	114,706	(279,224)	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif	425,105	560,718	811,80	1,511,694	739,017	Total Comprehensive Income
Kepentingan Non Pengendali	(463)	315	(4,755)	(1,254)	(10,575)	Non Controlling Interest
Laba yang Dapat Diklaim oleh Pemilik Entitas Induk	425,568	560,402	865,634	1,398,242	1,028,815	Net Income Attributable to Owners of the Parent Company
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Rp juta) Consolidated Statement of Financial Position (Rp million)						
Aset						
Aset Lancar	2,540,814	4,137,884	3,786,843	6,204,142	6,448,685	Current Assets
Aset Tidak Lancar	6,420,248	11,520,957	13,526,399	16,188,750	18,684,531	Non-Current Assets
Jumlah Aset	8,961,062	15,658,841	17,313,242	22,392,892	25,133,216	Total Assets
Liabilitas & Ekuitas						
Liabilitas Lancar	2,176,655	4,192,623	5,372,474	5,816,530	5,918,044	Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar	1,460,994	6,480,513	6,283,871	7,489,783	9,502,100	Non-Current Liabilities
Ekuitas	5,323,413	4,985,705	5,656,897	9,086,580	9,713,073	Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	8,961,062	15,658,841	17,313,242	22,392,892	25,133,216	Total Liability and Equity
Rasio Keuangan Utama (%) Key Financial Ratios (%)						
Return On Equity (ROE)	10.62	14.56	24.56	24.27	15.58	Return On Equity (ROE)
Return On Investment (ROI)	12.96	9.17	13.77	15.28	11.44	Return On Investment (ROI)
Rasio Kas	50.35	43.80	35.10	34.89	33.72	Cash Ratio
Rasio Lancar	116.73	98.69	70.49	106.66	108.97	Current Ratio
Collection Period (hari)	35.61	15.35	15.59	12.79	14.52	Collection Period (days)
Perputaran Persediaan (hari)	36.28	27.10	21.00	16.18	10.94	Inventory Turn Over (days)
Perputaran Total Aset	85.12	56.89	66.63	68.37	62.59	Total Asset Turn Over
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	54.59	25.48	27.06	36.24	37.81	Ratio of Equity to Total Assets
Return On Capital Employed (ROCE)	8.28	6.98	10.69	12.52	8.28	Return On Capital Employed (ROCE)
Margin EBITDA	0.15	0.16	0.21	0.23	0.18	EBITDA Margin

Catatan untuk Pembaca Laporan:

Tabel dan grafik pada bagian Ikhtisar ini memaparkan data numerik dengan standar Bahasa Inggris, sedangkan pemaparan numerik dalam teks menggunakan standar Bahasa Inggris dan Indonesia sesuai dengan konteksnya.

Notes to Readers of the Report:

In all tables and graphs presenting numeric data in this part, the Indonesian standard is used. Where the numerical values are presented in text format, English and Indonesian standards are used respectively.

Pendapatan (Rp miliar)
Revenue (billion Rp)**Beban Pokok Pendapatan (Rp miliar)**
Cost of Revenue (billion Rp)**Laba Bruto (Rp miliar)**
Gross Profit (billion Rp)**Beban Usaha (Rp miliar)**
Operating Expenses (billion Rp)**Laba Usaha (Rp miliar)**
Income from Operations (billion Rp)**Laba Sebelum Pajak Penghasilan (Rp miliar)**
Profit Before Income Tax (billion Rp)**Pendapatan (Beban Pajak) (Rp miliar)**
Income Tax (Expense) (billion Rp)**Laba Tahun Berjalan (Rp miliar)**
Net Profit for The Current Year (billion Rp)

IKHTISAR OPERASI

Operational Highlights

Ikhtisar Kinerja Operasi

Operating Performance Highlights

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Description
Parameter Kinerja Operasional Operational Performance Parameter						
Volume Angkutan Penumpang (juta orang)	202.88	221.73	280.35	327.13	352.31	Passenger Transport Volume (million people)
Volume Angkutan Barang (juta ton)	22.08	24.71	30.69	29.72	32.49	Freight Transport Volume (million tons)
Jumlah Kilometer-Penumpang (juta km)	18,210	12,373	20,915	20,814	20,586	Total Passenger-Kilometer (million km)
Jumlah Kilometer-Ton Barang (juta ton)	7,304	8,207	9,888	10,233	11,222	Total Freight tons-km (million km)
Sarana Siap Operasi Ready to Operate Facilities						
Lokomotif	328	569	464	430	460	Locomotive
Kereta Rel Diesel (KRD)	96	85	86	114	95	Diesel Train (KRD)
Kereta Rel Listrik (KRL)	510	410	582	658	760	Electric Train (KRL)
Kereta	1,514	1,482	1,430	1,493	1,745	Train
Gerbong	5,233	5,758	6,387	6,879	6,997	Carriage

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Sampai dengan akhir tahun 2016, KAI tidak melakukan perdagangan saham sehingga tidak ada informasi terkait dengan jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham tertinggi, harga saham terendah dan harga saham penutupan serta volume saham yang diperdagangkan.

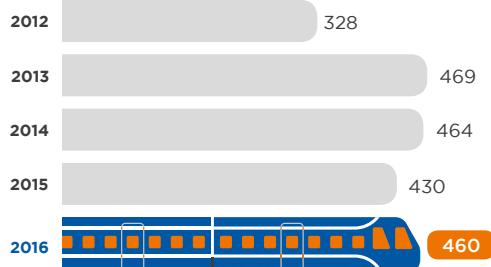
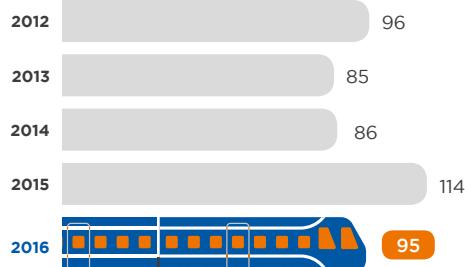
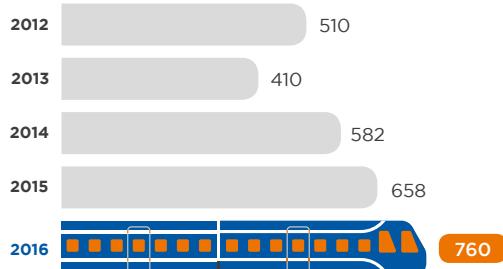
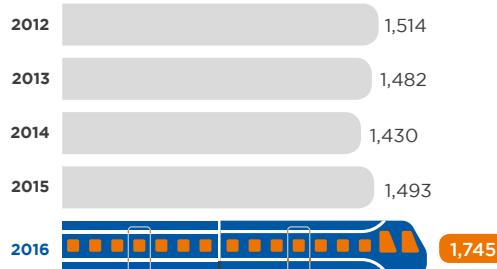
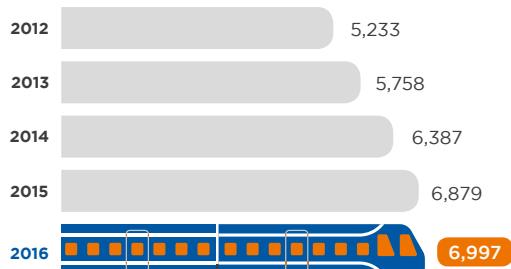
As of the end of 2016, KAI did not trade stocks thus there is no information related to issued stocks, market capitalization, the highest stock price, lowest stock price, and closing stock price and volume of shares traded.

Ikhtisar Obligasi

Bond Highlights

Sampai dengan akhir tahun 2016, KAI tidak menerbitkan obligasi, sukuk dan obligasi konversi sehingga tidak ada informasi terkait dengan jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar, tingkat bunga/imbalan, tanggal jatuh tempo dan peringkat obligasi/sukuk.

As of the end of 2016, KAI did not issue bonds, sharia bonds and convertible bonds thus there is no information related to issued bonds/securities/convertible bonds outstanding, the interest rate/yield, maturity date and ratings of bonds/sharia bonds.

Lokomotif
Locomotive**Kereta Rel Diesel (KRD)**
Diesel Train (KRD)**Kereta Rel Listrik (KRL)**
Electric Train**Kereta**
Train**Gerbong**
Carriage



► DAFTAR ISI
Contents



Pengguna jasa kereta api kini tidak lagi identik dengan kebutuhan perjalanan antar kota, tetapi juga telah berkembang menjadi kebutuhan transportasi perkotaan, akses menuju bandara, dan menuju pelabuhan.

Railway users are no longer identical to intercity transport railway but have also grown into urban transport railway, airport railway and port railway.

1

Laporan Manajemen Management Report

Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners	16	Profil Direksi Profile of Directors	52
Profil Dewan Komisaris Profile of Board of Commissioners	30	Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 Statement Letter of Board of Commissioners and Board of Directors concerning Responsibility for the Annual Report 2016	64
Laporan Direktur Utama Report of the Board of Directors	34		

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

Dewan Komisaris menilai kinerja operasional KAI sepanjang tahun 2016 berhasil menjaga fundamental Perusahaan tetap kokoh dengan rasio-rasio keuangan yang sehat yang merefleksikan kemampuan Perusahaan yang baik untuk mendukung rencana pengembangan usaha di masa yang akan datang.

The Board of Commissioners considers that the KAI's operational performance throughout 2016 was effective in maintaining the Company's solid fundamentals with sound financial ratios which reflects the Company's ability to support future business development plans.

Muchtar Arifin
Plt. Komisaris Utama
Acting President
Commissioner





Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Perekonomian global sepanjang tahun 2016 masih belum banyak berubah dibandingkan tahun sebelumnya. Selain harga minyak yang terus memburuk sejak awal tahun, dinamika politik di Eropa dan Amerika Serikat juga ikut menekan aktivitas ekonomi di seluruh dunia. Di dalam negeri, kondisi perekonomian domestik belum bisa melepaskan diri dari rendahnya harga minyak dan faktor perlambatan ekonomi Tiongkok. Perlambatan di Tiongkok yang menjadi mitra dagang utama Indonesia memberi pengaruh signifikan pada kinerja ekspor Indonesia karena harga komoditas ekspor unggulan seperti minyak kelapa sawit dan batu bara terus menurun akibat ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan.

Pemerintah telah berupaya mendorong percepatan pembangunan proyek-proyek infrastruktur di seluruh wilayah Indonesia seperti jalan tol, jalur kereta api, pelabuhan dan bandara serta moda transportasi massal modern di perkotaan untuk meningkatkan konektivitas dan memangkas kesenjangan.

Untuk menarik investasi, Pemerintah telah melakukan sejumlah terobosan untuk menyederhanakan perizinan, reformasi perpajakan dan memberikan kemudahan berusaha. Hasilnya, pada tahun 2015 peringkat kemudahan berusaha (*ease of doing business*) Indonesia naik dari 114 ke 106 dari 189 negara. Tahun 2016, Bank Dunia kembali mencatat keberhasilan Indonesia melakukan reformasi birokrasi dalam satu tahun terakhir untuk memperbaiki iklim usaha. Keberhasilan meningkatkan mutu lingkungan usaha bagi sektor swasta telah menempatkan Indonesia masuk jajaran 10 negara yang mencapai peningkatan tertinggi dalam laporan "*Doing Business 2017: Equal Opportunity for All*". Indonesia melompat 15 peringkat dari posisi 106 ke posisi 91.

Dear Honored Shareholders and Stakeholders,

The global economy throughout 2016 did not significantly change from the previous year. In addition to the deteriorating oil prices since the beginning of the year, the political dynamics in Europe and the United States put pressure on the world's economy. Hence, the domestic economic conditions were still influenced by the low oil prices and China's economic slowdown. The slowdown in China, as Indonesia's main trading partner, had a significant impact on Indonesia's export performance since the prices of flagship export commodities, such as: palm oil and coal, continued to decline due to an imbalance between supply and demand.

The Government sought to accelerate development of infrastructure projects throughout Indonesia, such as: toll roads, railways, ports and airports as well as modern urban mass transportation modes to improve connectivity and to bridge the gap.

In order to attract investment, the Government made a number of breakthroughs to simplify licensing, tax reform and ease of business. As a result, in 2015, Indonesia's ease of doing business rank rose from 114 to 106 out of 189 countries. In 2016, World Bank recognized Indonesia's success in bureaucracy reformation in the past year to improve the business climate. The success of improving the business environment for the private sector has put Indonesia in the top 10 in "Doing Business 2017: Equal Opportunity for All" report. Indonesia jumped 15 places from 106th to 91st position.

Dalam upaya memberikan ruang pelonggaran moneter dan mendorong ekonomi domestik, Bank Indonesia (BI) telah beberapa kali mengumumkan penurunan suku bunga acuan (BI rate) dan pada bulan Agustus BI merubah formula suku bunga acuan BI Rate menjadi BI 7-Day Reverse Repo Rate yang ditetapkan di level 5,5%. Kebijakan tersebut akan berdampak meningkatkan aliran peredaran uang di masyarakat. Lembaga perbankan diharapkan akan ikut menurunkan suku bunga kredit sehingga bisa mendorong aktivitas industri dan menggairahkan perekonomian nasional.

Di awal tahun nilai tukar rupiah sempat tertekan dengan indeks USD yang kembali memasuki tren penguatan global. Tetapi seiring meningkatnya kepercayaan pasar terhadap fundamental ekonomi Indonesia, rupiah mulai menguat dan menunjukkan kestabilannya. Di akhir tahun 2016 rupiah mampu bertahan di kisaran Rp13.400 per USD sehingga realisasi rata-rata nilai tukar rupiah sepanjang tahun 2016 mencapai Rp13.307 per USD.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat inflasi tahunan 2016 hanya mencapai 3,02%, lebih rendah dibandingkan inflasi tahunan 2015 yang mencapai 3,35%. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga tercatat sebesar 5,0% di tahun 2016 yang menunjukkan masih stabilnya daya beli masyarakat. Berbagai indikator ekonomi yang positif menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia sudah menuju arah pemulihan. Defisit transaksi berjalan juga terus menurun ditopang oleh neraca perdagangan non-migas yang kembali surplus seiring membaiknya kinerja ekspor. Konsumsi swasta dan investasi perlahan mulai membaik sebagai respon atas penurunan tingkat suku bunga kredit dan membaiknya harga komoditas. BPS mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 mencapai 5,02%, lebih baik dari tahun 2015 sebesar 4,79%.

With the purpose of providing space for monetary easing and boosting the domestic economy, Bank Indonesia (BI) several times announced BI rate decline and in August, BI changed its reference rate formula to BI 7-Day Reverse Repo Rate which was set at 5.5%. This policy would have an impact on increasing the money in circulation. Banking institutions are expected to also lower their lending rates so as to encourage industrial activity and to stimulate the national economy.

At the beginning of the year, rupiah exchange rate was depressed due to the USD index which re-entered the global strengthening trend. However, as the market confidence in Indonesia's economic fundamentals increased, rupiah began to strengthen and show its stability. By the end of 2016, rupiah remained at the range of Rp13,400 per USD so that the average realization of rupiah exchange rate during 2016 reached Rp13,307 per USD.

Based on Central Bureau of Statistics (BPS) data, the annual inflation rate in 2016 reached only 3.02%, lower than 2015 annual inflation of 3.35%. The growth of household consumption was recorded at 5.0% in 2016, indicating a stable purchasing power. Various positive economic indicators revealed that the Indonesian economy was heading towards recovery. The current account deficit also continued to decline, supported by the non-oil and gas trade balance, which returned a surplus as export performance improved. Private consumption and investment slowly began to improve in response to the lower lending rates and the better commodity prices. BPS recorded that Indonesia's economic growth in 2016 reached 5.02%, better than 2015 of 4.79%.

Pelaksanaan Tugas Pengawasan

Dewan Komisaris dibantu komite-komite Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan dan kepenasihatannya dengan berpedoman pada Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan perundang-undangan dan *Board Manual*. Pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris dimulai sejak perumusan rencana jangka panjang perusahaan (RJPP), rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP), perencanaan strategi tahunan, *monitoring* pelaksanaan kegiatan dan evaluasi atas pencapaian kinerja. Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan untuk memastikan pengendalian internal berjalan dengan baik, manajemen risiko telah dimitigasi dan tata kelola perusahaan telah dilaksanakan dengan baik.

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris menyelenggarakan 26 kali rapat termasuk di dalamnya 14 kali rapat gabungan dengan Direksi dimana Dewan Komisaris mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan, mendiskusikan rencana kerja dan proyek-proyek investasi Perusahaan serta topik-topik lain yang membutuhkan saran, pandangan, rekomendasi dan persetujuan Dewan Komisaris.

Terkait dengan fungsi kepenasihatannya, Dewan Komisaris telah mengeluarkan 44 surat keputusan, persetujuan dan rekomendasi mengenai berbagai hal yang diajukan Direksi termasuk persetujuan untuk melakukan penyertaan modal, menghapusbukukan aset, dan melakukan perubahan penggunaan anggaran investasi yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Dalam rangka memantau kegiatan operasional Perusahaan, Dewan Komisaris telah melakukan 6 kali kunjungan kerja ke Daop, Divre, Balai Yasa, stasiun dan unit-unit kerja Perusahaan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan mutakhir mengenai proses bisnis dan operasional Perusahaan termasuk mengidentifikasi kendala-kendala yang ada. Dewan

Supervisory Report

Board of Commissioners, assisted by the committees of Board of Commissioners, performed its supervisory and advisory functions in accordance with the Company's Articles of Association, the laws and regulations and Board Manual. Supervision conducted by Board of Commissioners started from formulation of the Corporate Long-term Plan (RJPP), Corporate Work Plan and Budget (RKAP), annual strategy planning, implementation monitoring and evaluation of performance achievement. Board of Commissioners also conducted supervision to ensure that internal control runs well, risk management is mitigated and corporate governance is well implemented.

Throughout 2016, Board of Commissioners held 26 meetings including 14 joint meetings with Board of Directors in which Board of Commissioners evaluated monthly, quarterly, semester and annual operational and financial performances, discussed the Company's work plans, investment projects and other topics that required advices, insights, recommendations and approval from Board of Commissioners.

Regarding advisory functions, Board of Commissioners issued 44 decisions, approvals and recommendations on various matters proposed by Board of Directors, including approval to undertake capital participation, write off assets, and make changes to utilization of investment budget specified in Corporate Work Plan and Budget (RKAP).

In order to monitor the Company's operations, Board of Commissioners conducted 6 visits to the Company's Daop, Divre, Balai Yasa, stations and work units to obtain more accurate and up-to-date information on the Company's business processes and operations including identification of the existing constraints. The other purposes of Board of Commissioners'

Komisaris juga melakukan kunjungan kerja untuk memantau arus mudik Lebaran, Natal dan Tahun Baru, meninjau aset bangunan/rumah dinas Perusahaan dan meninjau pengoperasian kereta angkutan barang baru di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei.

Kinerja Dewan Komisaris telah dievaluasi melalui dua metode penilaian, yaitu berdasarkan pencapaian indikator kinerja utama (KPI) yang telah ditetapkan RUPS dan penilaian aspek Dewan Komisaris sebagai bagian dari *assessment GCG*.

Pada tahun 2016, pencapaian seluruh aspek dalam KPI Dewan Komisaris telah memenuhi target yang ditetapkan dengan hasil skor 97,77 atau masuk dalam kriteria "sangat baik" berdasarkan audit dari KAP tahun 2016. Sedangkan hasil *assessment GCG* pada aspek pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris periode tahun 2016 mencapai skor 89,15%, meningkat dibandingkan skor pada *assessment GCG* periode tahun 2015 yaitu 89,04%.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Dewan Komisaris mengapresiasi kerja keras Direksi dan seluruh komponen Perusahaan sehingga KAI mampu mencapai kinerja operasional dan keuangan yang secara umum memperlihatkan pertumbuhan positif dibandingkan tahun sebelumnya.

Dari aspek operasional, terjadi peningkatan volume baik pada angkutan penumpang maupun barang. Volume penumpang terangkut mencapai 352.309.298 orang, naik 7,70% dibandingkan 327.129.497 orang pada tahun 2015 dan tercapai 98,15% dari anggaran sebesar 358.932.936 orang. Sedangkan volume barang terangkut mencapai 32.494.599 ton, naik 9,35% dari 29.717.399 ton pada tahun 2015 dan tercapai 80,16% dari anggaran sebesar 40.535.004 ton.

visits were to monitor the homecoming traffic during Eid, Christmas and New Year seasons, to review the Company's building/official residence assets and to review the operations of new freight trains in Sei Mangkei Special Economic Zone (KEK).

The performance of Board of Commissioners was evaluated using two assessment methods, which were key performance indicators (KPI) achievement as set by GMS and Board of Commissioners assessment as part of GCG assessment.

In 2016, the achievement of all aspects of Board of Commissioners KPI met the predetermined targets with a score of 97.77 or categorized as "excellent" based on 2016 audit by public accounting firm. While GCG assessment results on the aspects of duties and responsibilities of Board of Commissioners in 2016 reached a score of 89.15%, an increase compared to GCG assessment score for 2015 period of 89.04%.

Performance Assessment of Board of Directors

Board of Commissioners appreciates the commitment of the Company's Board of Directors and all components so that KAI was able to achieve operational and financial performance which generally indicated positive growth compared to the previous year.

In terms of operational aspect, there was an increase in volume both of passenger and freight transports. Passenger volume reached 352,309,298 passengers, increased by 7.70% compared to 327,129,497 passengers in 2015 and reached 98.15% of the budgeted 358,932,936 passengers. While freight volume reached 32,494,599 tons, grew by 9.35% from 29,717,399 tons in 2015 and reached 80.16% of the budgeted 40,535,004 tons.

Utilisasi kereta penumpang dan barang juga meningkat dibandingkan tahun 2015. Okupansi kereta penumpang naik dari 170,45% pada tahun 2015 menjadi 181,93%. Peningkatan utilisasi kereta penumpang terjadi baik di Jawa maupun Sumatera yang masing-masing meningkat menjadi 182,77% dan 161,18%, dibandingkan 171,41% dan 147,97% pada tahun 2015. Sedangkan utilisasi kereta barang meningkat dari 0,74 ton/KA pada 2015 menjadi 0,78 ton/KA. Peningkatan utilitas kereta barang terutama terjadi di Sumatera yang naik dari 0,98 ton/KA pada tahun 2015 menjadi 1,07 ton/KA.

Pencapaian kinerjatersebut menghasilkan pendapatan sebesar Rp14.463,33 miliar, naik 3,76% dibandingkan Rp13.938,90 miliar pada tahun 2015. Peningkatan pendapatan terutama berasal dari segmen angkutan penumpang yang menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp5.675,16 miliar, naik 6,20% dari Rp5.343,84 miliar pada tahun 2015. Kenaikan pendapatan terbesar berasal dari KA Utama Kelas Ekonomi yang naik Rp203,94 miliar atau 12,31%. Sedangkan KA Lokal Ekonomi mencatat prosentase kenaikan tertinggi yaitu 14,17% atau Rp142,51 miliar.

Pendapatan usaha dari segmen angkutan barang mencapai Rp4.572,59 miliar, naik 4,89% dari Rp4.359,46 miliar pada tahun 2015. Pendapatan angkutan barang masih didominasi oleh pendapatan angkutan batu bara di Sumatera Selatan yang berkontribusi sebesar 73,53% terhadap total pendapatan angkutan barang.

Pendapatan pendukung angkutan tumbuh signifikan sebesar 30,44% walaupun masih menjadi kontributor terkecil (3,6%) dari struktur pendapatan Perusahaan dengan nilai sebesar Rp522,97 miliar. Sedangkan pendapatan non-angkutan turun 19,46% dari Rp1.002,26 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp817,17 miliar.

Utilization of passenger and freight trains also increased compared to 2015. Passenger train occupancy increased from 170.45% in 2015 to 181.93%. Increased utilization of passenger trains occurred both in Java and Sumatera which increased respectively to 182.77% and 161.18%, compared to 171.41% and 147.97% in 2015. While utilization of freight trains increased from 0.74 tons/train in 2015 to 0.78 ton/train. Increased utilization of freight trains mainly occurred in Sumatra which rose from 0.98 ton/train in 2015 to 1.07 ton/train.

The performance achievement resulted in revenue of Rp14,463.33 billion, an increase of 3.76% compared to Rp13,938.90 billion in 2015. The revenue increase was primarily driven by the passenger transport segment which generated revenue of Rp5,675.16 billion, grew by 6.20% from Rp5,343.84 billion in 2015. The highest revenue increase came from Main Economy Class which rose by Rp203.94 billion or 12.31%. While Local Economy Trains recorded the highest percentage increase of 14.17% or Rp142.51 billion.

Operating revenue from the freight transport segment reached Rp4,572.59 billion, increased by 4.89% from Rp4,359.46 billion in 2015. Revenue from freight transport was still dominated by coal freight revenue in South Sumatra which contributed to 73.53% of the total freight transport revenue.

Transport support revenue grew significantly by 30.44%, despite still being the smallest contributor (3.6%) of the Company's revenue structure or amounted to Rp522.97 billion. Meanwhile, non-transport revenue decreased by 19.46% from Rp1,002.26 billion in 2015 to Rp817.17 billion.

Pendapatan dari penugasan kewajiban pelayanan publik atau *Public Service Obligation* (PSO) dan pemeliharaan infrastruktur (*Infrastructure Maintenance Operation/IMO*) mencapai Rp2.885,42 miliar terutama karena kenaikan pendapatan PSO sebesar Rp298,09 miliar. Sebaliknya, pendapatan IMO turun sebesar Rp299,12 miliar.

Perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp1.028,81 miliar, turun 26,42% dibandingkan Rp1.398,24 miliar pada tahun 2015. Marjin laba bersih juga turun dari 10,0% pada tahun 2015 menjadi Rp7,0%.

Selain tugas pokok sebagai operator perkeretaapian, KAI mendapat penugasan dari Pemerintah untuk mendukung percepatan pembangunan dan pengembangan transportasi berbasis rel. Pembangunan jalur kereta Stasiun Manggarai-Bandara Soekarno Hatta (KA Bandara Soetta) telah mencapai pembebasan lahan 77%, pembangunan infrastruktur mencapai 10%, dan sarana dalam proses pabrikasi. Pengembangan angkutan penumpang untuk Kereta Commuter Jabodetabek (KRL Jabodetabek), saat ini pembangunan infrastruktur telah mencapai 90% dan penyediaan sarana telah mencapai 115,50% (760 dari 658 cars). Sedangkan pengembangan angkutan barang Sumatera Selatan (angkutan batu bara), saat ini penggerjaan infrastruktur sudah mencapai 90% dan pengadaan sarana sudah mencapai 100%.

Perusahaan melakukan penilaian tingkat kesehatan Perusahaan yang mengacu pada Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara dan Keputusan Direksi KAI No. KEP.U/OT.104/I/7/KA-2014 tanggal 2 Januari 2014 tentang Standar Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan PT Kereta Api Indonesia (Persero). Berdasarkan hasil evaluasi, total skor tingkat kesehatan perusahaan

Revenue from Public Service Obligation (PSO) and Infrastructure Maintenance Operation (IMO) reached Rp2,885.42 billion, mainly due to the increase in PSO revenue by Rp298.09 billion. In contrary, IMO revenue decreased by Rp299.12 billion.

The Company obtained a net profit of Rp1,028.81 billion, declined by 26.42% from Rp1,398.24 billion in 2015. Net profit margin also decreased from 10.0% in 2015 to Rp7.0%.

In addition to its main duty as a railway operator, KAI was assigned by the Government to support acceleration and development of rail-based transport. The construction of Manggarai Station - Soekarno Hatta Airport (Soetta Airport railway) has reached 77% of land acquisition, 10% of infrastructure development and the facilities are currently in manufacturing process. With regards to development of passenger transport for the Greater Jakarta Commuter Line (KRL Jabodetabek), currently, infrastructure development has reached 90% and facilities procurement has reached 115.50% (760 of 658 cars). Meanwhile, development of freight transport in South Sumatra (coal transport), currently, infrastructure development has reached 90% and facilities procurement has reached 100%.

The Company conducted corporate soundness assessment with a reference to Decision of the Minister of SOE No. KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002 concerning Soundness Assessment of State-Owned Enterprises and Decision of KAI Board of Directors No. KEP.U/OT.104/I/7/KA-2014 dated January 2, 2014 concerning Corporate Soundness Assessment Standard of PT Kereta Api Indonesia (Persero). Based on the evaluation results, the corporate soundness in

tahun 2016 berada pada kategori "SEHAT" dengan kualifikasi AA dengan total skor 91,5, naik dari skor tahun sebelumnya sebesar 84,5.

Dewan Komisaris menyampaikan selamat dan apresiasi atas berbagai penghargaan yang telah diterima Perusahaan sepanjang tahun 2016, diantaranya adalah *Excellent Service Performance* untuk Contact Center 121, *Indonesia Best Performance BUMN 2016* kategori Transportasi dan Logistik untuk PT KAI (Persero) dari State Owned Enterprise Seminar dan Leadership Award 2016, Peringkat ke-7 untuk Kategori Badan Publik BUMN untuk PT KAI (Persero) oleh Penganugerahan Keterbukaan Informasi Publik, serta *BUMN Terbaik 2016* bidang Non Keuangan Sektor Perhubungan dan Infrastruktur untuk PT KAI (Persero) oleh Tokoh Finansial Indonesia 2016. Penghargaan-penghargaan tersebut mencerminkan tingginya perhatian dan ekspektasi masyarakat terhadap kinerja dan pelayanan KAI. Hendaknya hal tersebut menjadi pemicu untuk mencapai standar kinerja yang lebih baik lagi.

Pandangan atas Prospek Usaha yang Disusun Direksi

Berdasarkan pencapaian tahun 2016 dan kajian terhadap kekuatan yang dimiliki serta tantangan strategis yang dihadapi, KAI telah mencanangkan target pertumbuhan pendapatan tahun 2017 sebesar 35% atau mencapai Rp19.490,11 miliar, laba usaha ditargetkan tumbuh sebesar 90% menjadi Rp3.606,97 miliar dengan laba tahun berjalan naik 81% atau mencapai Rp1.843,60 miliar.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi mampu merealisasikan target tersebut berdasarkan asumsi pertumbuhan ekonomi 5,3% dan selesainya proyek investasi prasarana di Sumatera Selatan termasuk beroperasinya KA angkutan barang KEK Sei Mangkei-Belawan, beroperasinya KA Bandara Soekarno Hatta direncanakan pada November 2017, serta pengembangan Kereta Commuter Jabodetabek dengan target mengangkut 1,2 juta penumpang per hari pada tahun 2019.

2016 was in "SOUND" category with AA qualification and a total score of 91.5, increased from the previous year score of 84.5.

Board of Commissioners congratulates and appreciates the numerous awards received by the Company throughout 2016, including Excellent Service Performance for Contact Center 121, Indonesia Best Performance BUMN 2016 in Transport and Logistics category of State Owned Enterprise Seminar and Leadership Award 2016 for PT KAI (Persero), 7th Rank in BUMN Public Agency category of Public Information Disclosure Award for PT KAI (Persero) and the Best Non-Financial BUMN 2016 in Transportation and Infrastructure Sector of Indonesian Finance Figures 2016 for PT KAI (Persero). Those awards reflected the growing public concern about and expectation of KAI's performance and services. This should be a trigger to achieve better performance standards.

The View on Business Prospects Prepared by Board of Directors

Based on achievements in 2016 and a review on its strengths and the encountered strategic challenges, KAI set a 35% revenue growth target for 2017 or Rp19,490.11 billion, operating profit is targeted to grow by 90% to Rp3,606.97 billion with the current year profit to increase by 81% or to reach Rp1,843.60 billion.

Board of Directors is perceived by Board of Commissioners to be capable of realizing such target based on the economic growth assumption of 5.3% and the completion of infrastructure investment projects in South Sumatra including the operations of Sei Mangkei-Belawan KEK freight transport, the operations of Soekarno Hatta Airport railway is planned in November 2017 and development of the Greater Jakarta Commuter Line with a target of carrying 1.2 million passengers per day by 2019.

Dewan Komisaris sangat mendukung rencana jangka panjang Perusahaan untuk mengoptimalkan pendapatan dari pengusahaan aset properti. Pengembangan segmen non-angkutan yang terintegrasi dengan stasiun akan berdampak pada peningkatan volume penumpang dan mendorong kinerja bisnis angkutan penumpang. Untuk meningkatkan pendapatan non-angkutan khususnya optimalisasi aset, hendaknya Direksi tetap fokus pada penguasaan aset melalui program sertifikasi tanah dan program penyelesaian kasus-kasus besar terkait kepemilikan aset tanah KAI sehingga dapat segera dimanfaatkan dan dikembangkan baik dengan sumber dana internal, bersinergi dengan Anak Perusahaan atau bekerja sama dengan mitra bisnis BUMN dan swasta.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa setiap peluang usaha non-angkutan perlu dikaji agar dapat mendatangkan manfaat maksimal bagi Perusahaan, pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan. Sesuai fungsinya, Dewan Komisaris telah mengkaji dengan seksama semua aspek risiko dari rencana investasi yang diajukan, dan memberikan pandangan agar Direksi melakukan perencanaan yang matang dan senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Peningkatan Kualitas Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris terus berupaya meningkatkan kualitas dan efektivitas fungsi pengawasan dan praktik tata kelola yang baik. Dewan Komisaris telah dibantu oleh Komite Audit dan Komite Pemantau Manajemen Risiko untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan serta merumuskan kebijakan Dewan Komisaris sesuai ruang lingkup tugasnya.

Sepanjang tahun 2016 Komite Audit telah menjalankan tugasnya sesuai program kerja yang telah disusun dan disampaikan melalui Nota Komite Audit kepada Komisaris Utama Nomor: 06/KA/I/2015 tanggal 30 Januari 2015. Prioritas Komite Audit pada tahun

Board of Commissioners strongly supports the Company's long-term plan to optimize revenue from utilization of property assets. Development of non-transport segment which is integrated with stations will affect the increase of passenger volume and encourage passenger transport segment performance. To increase non-transport revenue, particularly asset optimization, Board of Directors should remain focusing on asset control through land certification program and material cases settlement program related to ownership of KAI's land for immediate utilization and development either with internal funding sources by synergizing with Subsidiaries or cooperation with SOE and private business partners.

Board of Commissioners believes that every non-transport business opportunity needs to be seized in order to bring the maximum benefits to the Company, shareholders and all stakeholders. In accordance with its functions, Board of Commissioners carefully reviews all risk aspects of the proposed investment plan and advises Board of Directors to undertake comprehensive planning and to always prioritize the principle of prudence.

Improvement of Good Corporate Governance Quality

Board of Commissioners continuously strives to improve quality and effectiveness of supervisory functions and good governance practices. Board of Commissioners is assisted by Audit Committee and Risk Management Monitoring Committee to optimize its supervisory functions and to formulate Board of Commissioners' policies according to the scope of their duties.

During 2016, Audit Committee performed its duties according to the work program that was prepared and submitted through Memorandum of Audit Committee to President Commissioner No. 06/KA/I/2015 dated January 30, 2015. The priority of Audit Committee in

2016 adalah memantau dan memberi perhatian pada proses penyempurnaan sistem informasi akuntansi perusahaan serta optimalisasi peran dan fungsi Satuan Pengawasan Intern (SPI).

Kegiatan Komite Audit di tahun 2016 diantaranya adalah membahas prosedur pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan cara meninjau kembali *Term of Reference* (TOR) pengadaan jasa KAP yang disusun SPI, mengevaluasi Laporan Keuangan dengan cara memeriksa laporan manajemen triwulan yang memuat neraca, laporan laba rugi komprehensif, dan laporan arus kas, mengevaluasi kemajuan implementasi SAP-FICO, mengevaluasi kemajuan penyesuaian sistem informasi akuntansi dengan PSAK yang baru, serta melakukan pertemuan berkala dengan SPI dalam rangka pengawasan kegiatan SPI yang mencakup pemantauan tindak lanjut temuan hasil audit auditor eksternal (BPK dan KAP) dan auditor internal (SPI).

Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR) telah menjalankan tugasnya sesuai program kerja yang telah disusun oleh KPMR dan disampaikan melalui Nota KPMR kepada Komisaris Utama Nomor: 03/KPMR/II/2016 tanggal 29 Februari 2016. Tugas tersebut diantaranya adalah menyampaikan hasil kajian terkait usulan penetapan nilai/jangka waktu kerja sama pendayagunaan aset yang dilakukan oleh Direksi, melakukan pembahasan sinergi kegiatan Pusat Manajemen Risiko dengan Komite Pemantau Manajemen Risiko, membahas permohonan persetujuan atas rencana pemanfaatan lahan KAI di kawasan Manggarai untuk pembangunan rusunawa, serta menyampaikan hasil kajian terkait pembahasan evaluasi dan pengembangan investasi Perusahaan tahun 2015 – 2016 di Kementerian BUMN.

2016 was to monitor and to examine the refinement process of the Company's accounting information system, as well as to optimize the role and function of the Internal Audit Unit (SPI).

The activities of Audit Committee in 2016 included discussion on procedure for appointment of Public Accounting Firm by reviewing Term of Reference (TOR) of procurement of KAP services prepared by SPI, evaluation of Financial Statements by examining quarterly management report containing balance sheet, comprehensive income statement and cash flow statement, evaluation of the progress of SAP-FICO implementation, evaluation of the progress of adjusting the accounting information system according to the new PSAK and regular meetings with SPI for supervision purposes including monitoring of follow-up on findings of external auditors (BPK and KAP) and internal auditors (SPI).

Risk Management Monitoring Committee (KPMR) performed its duties according to the work program that was prepared by KPMR and submitted through Memorandum of KPMR to President Commissioner No. 03/KPMR/II/2016 dated February 29, 2016. These duties included submission of review results regarding the proposed determination of value/duration of assets utilization cooperation by Board of Directors, discussion on synergy of Risk Management Center and Risk Management Monitoring Committee, discussion on approval request for utilization plan of KAI's land in Manggarai area for development of low cost rental apartment and submission of study results related to discussion on evaluation and development of the Company's investment during 2015 - 2016 at the Ministry of SOE.

Sebagai bagian dari proses tata kelola, Komite Audit dan KPMR bertemu secara berkala dengan Dewan Komisaris dan menyusun laporan kepada Dewan Komisaris yang bersama-sama dengan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris menjadi bagian dari Laporan Tahunan Perusahaan tahun buku 2016 yang dipersiapkan untuk disampaikan kepada RUPS Tahunan.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Dewan Komisaris mendukung program pengembangan sumber daya manusia (SDM) KAI yang mengacu pada *roadmap* pengembangan SDM 2015-2018 yang telah disusun sebagai panduan arah pengembangan SDM yang bersifat strategis, berskala besar, dan berdurasi panjang. Esensi dari *roadmap* adalah fase-fase pengembangan SDM yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa arah kebijakan Direksi untuk memperoleh SDM yang berkompetensi tinggi sudah tepat. Perusahaan telah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan sesuai *roadmap* pengembangan SDM dan SK Direksi Nomor KEP.U/KP.110/XII/3/KA2012 tentang Peningkatan dan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia melalui Program Pendidikan dan Pelatihan di Lingkungan PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Sistem pengembangan SDM harus menjadi sistem yang terintegrasi dengan baik sehingga menghasilkan harmonisasi dalam proses pengembangan SDM sesuai dengan kebijakan, arah dan strategi pengembangan Perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, Dewan Komisaris telah menyetujui pengintegrasian unit-unit kerja di lingkungan SDM,

As part of the governance process, Audit Committee and KPMR met regularly with Board of Commissioners and prepared reports to Board of Commissioners which along with Supervisory Report of Board of Commissioners became an integral part of the Company's Annual Report for 2016 financial year that was prepared for submission to Annual GMS.

Human Resources Development

Board of Commissioners supports KAI's human resources (HR) development program which refers to HR development roadmap 2015-2018 that was compiled as a guide for strategic, large-scale, and long-term HR development. The essence of the roadmap is HR development phases which are structured so as to achieve the Company's goals with high effectiveness and efficiency.

Board of Commissioners believes that the direction of Board of Directors' policies to obtain highly competent HR is appropriate. The Company has implemented education and training programs in accordance with the HR development roadmap and Decision of Board of Directors No. KEP.U/KP.110/XII/3/KA2012 concerning Human Resources Competence Enhancement and Development through Education and Training Programs in PT Kereta Api Indonesia (Persero).

HR development system should be a well-integrated system to harmonize HR development process with the Company's overall policy, direction and development strategy. Therefore, Board of Commissioners approved the integration of HR work units, namely: Organizational Development Unit, Assessment & Human Resources Development Unit, Personal

seperti: Unit Pengembangan Organisasi, Unit Assessment & Human Resources Development, Unit Personal Care & Control, Unit Pendidikan & Pelatihan, dan Unit Kesehatan, agar sistem pengembangan SDM menjadi lebih terarah dan terpadu.

Program pendidikan dan pelatihan yang disusun secara berjenjang mulai dari pengembangan kompetensi dasar hingga tahap pengembangan profesional (*Executive Development Program/EDP*) telah menghasilkan banyak SDM berkinerja unggul (*talent*) dari kalangan internal yang mampu mengisi posisi manajemen kunci termasuk Direksi KAI dan Anak Perusahaan. Hal ini merupakan keberhasilan tersendiri bagi Direksi dalam melaksanakan program pengembangan karir, suksesi dan regenerasi berkelanjutan.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris

Pada tanggal 26 Januari 2016 komposisi Dewan Komisaris Perusahaan mengalami perubahan dengan berakhirnya masa jabatan Bapak Ashwin Sasongko, sehingga komposisinya menjadi sebagai berikut:

Care & Control Unit, Education & Training Unit and Health Unit, for a more focused and integrated HR development system.

Education and training programs which are arranged in stages ranging from basic competence development to Executive Development Program (EDP) have generated many excellent internal talents capable of filling key management positions including Board of Directors of KAI and Subsidiaries. This is a distinctive achievement of Board of Directors in implementing sustainable career development, succession and regeneration programs.

Changes in Composition of Board of Commissioners

On January 26, 2016, the composition of Board of Commissioners was changed with the end of Mr. Ashwin Sasongko's office term, so that the composition became as follows:

1. Djoko Sarwoko*	Komisaris Utama	President Commissioner
2. Umiyatun Hayati Triastuti	Komisaris	Commissioner
3. Muchtar Arifin	Komisaris	Commissioner
4. Danang Parikesit	Komisaris	Commissioner
5. Hermanto Dwiatmoko	Komisaris	Commissioner
6. Riza Primadi	Komisaris	Commissioner

*) Selesai masa jabatan per 27 Maret 2017 dan selanjutnya ditunjuk sebagai Pelaksana Tugas Komisaris Utama
Completed the term of office as of March 27, 2017 and subsequently appointed as Acting President Commissioner

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Ashwin Sasongko atas sumbangsih tenaga dan pikirannya selama bergabung sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan.

Penutup

Akhirnya, atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan Anak Perusahaan. Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada Direksi, manajemen dan seluruh pegawai KAI dan Anak Perusahaan yang telah bekerja dengan penuh kesungguhan dan dedikasi dalam mewujudkan pencapaian yang terbaik untuk Perusahaan pada tahun 2016.

We express our gratitude and appreciation to Mr. Ashwin Sasongko for his contributions and insights during his office term as a member of the Company's Board of Commissioners.

Closing Remarks

Finally, on behalf of Board of Commissioners, I would like to express my gratitude for the support and trust given by Shareholders and all stakeholders of PT Kereta Api Indonesia (Persero) and Subsidiaries. Our sincere appreciation goes to Board of Directors, management and all employees of KAI and Subsidiaries who have been working with full commitment and dedication in realizing the best achievements for the Company in 2016.



Muchtar Arifin
Plt. Komisaris Utama
Acting President Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile of The Board of Commissioners



Pungky Sumadi
Komisaris
Commissioner

Muchtar Arifin
Plt. Komisaris Utama
Acting President Commissioner

Riza Primadi
Komisaris
Commissioner

**Muchtar Arifin**

Plt. Komisaris Utama
Acting President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Ule Gle, Aceh Pidie tahun 1949. Bergabung dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) sejak 2013 dan diangkat sebagai Plt. Komisaris Utama sejak 17 Maret 2017 berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara SK No. SK-55/MBU/3/2017.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Indonesia tahun 1975 dan meraih gelar S2 Hukum di Universitas Padjadjaran tahun 2003.

Perjalanan Karir:

Pernah bekerja sebagai Kepala Kejaksaan Tinggi Nusa Tenggara Barat tahun 2002-2003 dan Kepala Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat tahun 2004. Menjabat sebagai Jaksa Agung Muda-Intelejen tahun 2005-2007 dan Wakil Jaksa Agung Republik Indonesia tahun 2007-2009. Beliau pernah juga menjabat sebagai Konsultan Hukum di Kantor Hukum Muchtar Arifin & Partners.

Indonesian citizen, born in Ule Gle, Aceh Pidie in 1949. He Joined PT Kereta Api Indonesia (Persero) since 2013 and was appointed as Acting President Commissioner since March 17, 2017 by Decree of the State Minister for State Owned Enterprises No SK-55/ MBU/3/2017.

Completed a Bachelor's degree in Law, University of Indonesia, in 1975, and obtained a Master's degree in Law, Padjadjaran University in 2003

Career:

He served as Head High Attorney of West Nusa Tenggara from 2002 to 2003 and Head High Attorney of West Sumatera in 2004. He served as Solicitor General for Intelligence from 2005 to 2007 and Deputy Attorney General of the Republic of Indonesia from 2007 to 2009. He was also a legal consultant in Muchtar Arifin & Partners Law Firm.



Riza Primadi

Komisaris Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1961. Bergabung dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) sejak 2015 dan diangkat sebagai Komisaris sejak 21 Agustus 2015 berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara SK No. SK-146/MBU/08/2015.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Sains, jurusan Matematika dan IPA dari Universitas Indonesia (1986), University of London, Birbeck College, Science Communications (Post Graduate) (1994) dan University of Birmingham, UK, Transitional Democracy 2000 (Chevening Awards).

Perjalanan Karir:

Saat ini menjabat sebagai Staf Khusus Menteri BUMN (sejak Mei 2015), CEO PT Content Creative Indonesia (Januari 2010-Mei 2015), News Advisor Astro Awani Malaysia (Januari 2009-Januari 2010), News Director PT Adi Karya Visi (September 2005-Desember 2008), News and Corporate Affairs Director Trans TV (Januari 2000-September 2005) dan dosen Departemen Ilmu Komunikasi FISIP UI (1988-sekarang).

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1961. He Joined PT Kereta Api Indonesia (Persero) since 2015 and was appointed as Commissioner since August 21, 2015 by Decree of the State Minister for State Owned Enterprises No. SK-146/MBU/08/2015.

Completed a Bachelor of Science degree, majoring in Mathematics and Science from the University of Indonesia (1986), University of London, Birbeck College, Science Communications (Post Graduate) (1994) and the University of Birmingham, UK, Transitional Democracy 2000 (Chevening Awards).

Career:

He currently serves as a Special Staff of the Minister of State Owned Enterprises (since May 2015), CEO of PT Content Creative Indonesia (January 2010-May 2015), News Advisor for Astro Awani Malaysia (January 2009-January 2010), News Director of PT Adi Karya Vision (September 2005-December 2008), News and Corporate Affairs Director of Trans TV (January 2000-September 2005) and Lecturer in the Department of Communication, Faculty of Social & Political Science UI (1988-present).



Pungky Sumadi
Komisaris Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1968. Bergabung dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) sejak 2017 dan diangkat sebagai Komisaris sejak 17 Maret 2017 berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara SK No. SK-55/MBU/3/2017.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia tahun 1986. Master in City Planning, Department of Urban Studies and Planning, Massachusetts Institute of Technology Cambridge, Massachusetts, USA, dan Ph.D, Department of Urban and Regional Planning, University of Illinois at Urbana-Champaign, USA.

Perjalanan Karir:

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Bidang Sektor Unggulan dan Infrastruktur, Kementerian PPN/BAPPENAS tahun 2015, dan Direktur Jasa Keuangan dan BUMN, Kementerian PPN/BAPPENAS tahun 2012.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1968. He Joined PT Kereta Api Indonesia (Persero) since 2017 and was appointed as Commissioner since March 17, 2017 by Decree of the State Minister for State Owned Enterprises No. SK-55/MBU/3/2017.

Completed a Bachelor's degree in Economics from the University of Indonesia (1986), Master in City Planning, Department of Urban Studies and Planning, Massachusetts Institute of Technology Cambridge, Massachusetts, USA, and Ph.D, Department of Urban and Regional Planning, University of Illinois at Urbana-Champaign, USA.

Career:

Previously served as a Special Staff to the Minister for Leading Sectors and Infrastructure, Ministry of National Development Planning/BAPPENAS in 2015, and as Director for Financial Services and SOE, Ministry of National Development Planning/BAPPENAS, in 2012.

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

Report from the Board of Directors



Edi Sukmoro
Direktur Utama
President Director



KAI terus melakukan berbagai inovasi baik di segmen angkutan penumpang maupun barang untuk meningkatkan pangsa pasar serta optimalisasi aset untuk meningkatkan pendapatan non-angkutan.

KAI continues to innovate in both passenger and freight segments so as to increase market share and optimize assets to increase non-transport revenue.

Pemegang Saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Mengawali laporan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih atas kepercayaan dan dukungan Pemegang Saham dan pemangku kepentingan kepada manajemen untuk melaksanakan berbagai langkah strategis di sepanjang tahun 2016 dalam upaya menjaga keberlanjutan pertumbuhan usaha Perusahaan jangka panjang. Mewakili Direksi, perkenankanlah kami melaporkan ringkasan kinerja PT Kereta Api Indonesia (Persero) untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016.

Kondisi Ekonomi Makro

Memasuki tahun 2016, ekonomi Indonesia masih belum bisa lepas dari faktor perlambatan ekonomi Tiongkok dan masih belum pulihnya harga komoditas ekspor andalan yaitu minyak bumi, batu bara dan minyak kelapa sawit di pasar global. Sebagai mitra dagang terbesar Indonesia, perlambatan di Tiongkok menyebabkan turunnya nilai ekspor Indonesia dan menahan laju pertumbuhan ekonomi domestik.

Pemerintah telah berupaya mendorong pemerataan pembangunan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia melalui percepatan proyek infrastruktur untuk meningkatkan konektivitas dan mengundang investasi. Peningkatan belanja pemerintah melalui pembangunan infrastruktur menjadi pendorong utama pertumbuhan. Konsumsi swasta dan investasi perlahan mulai membaik sebagai respon atas penurunan tingkat suku bunga kredit dan mulai membaiknya harga komoditas terutama di paruh kedua tahun 2016.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat inflasi tahunan 2016 cukup baik di angka 3,02%, lebih rendah dari 3,35% pada tahun 2015 dan terendah dalam 6 tahun terakhir. Tetapi, rendahnya inflasi selain disebabkan keberhasilan Pemerintah dalam menjaga stabilitas harga sejumlah kebutuhan pokok, juga disebabkan adanya penurunan daya beli masyarakat. Data dari Bank Indonesia (BI) menunjukkan adanya penurunan kegiatan usaha terutama sejak triwulan III-2016 yang mengindikasikan daya beli masyarakat masih lemah. Berdasarkan survei BI, kegiatan dunia

Dear Honored Shareholders and Stakeholders,

To begin with, we would like to appreciate the trust and support of Shareholders and stakeholders for our management in taking all strategic measures during 2016 in the efforts to attain the Company's sustainable business growth. On behalf of the Board of Directors, kindly let us present the summarized performance of PT Kereta Api Indonesia (Persero) for the financial year ended December 31, 2016.

Macroeconomic Conditions

Entering 2016, Indonesian economy was still influenced by China's economic slowdown and unrecovered prices of flagship export commodities, such as: petroleum, coal and palm oil in the global market. As Indonesia's largest trading partner, the slowdown in China led to a decline in the value of Indonesian exports and deteriorated the domestic economic growth.

The Government has sought to promote equitable distribution of economic development across Indonesia through acceleration of infrastructure projects in order to improve connectivity and to invite investments. Increased government spending through infrastructure development is a key driver of growth. Private consumption and investment slowly began to increase in response to the decline in lending rates and the higher commodity prices, particularly in the second half of 2016.

According to data from the Central Bureau of Statistics (BPS), 2016 annual inflation rate was relatively safe at 3.02%, lower than 3.35% in 2015 and the lowest in the last 6 years. However, the low inflation was not only due to the success of the Government in maintaining price stability of a number of basic needs, but was also contributed by a decrease in purchasing power. Data from the central bank (Bank Indonesia or BI) indicated a decline in business activities, particularly since the third quarter of 2016 implying that purchasing power was still weak. Based on BI survey, business activities

usaha cenderung melambat terutama didorong oleh perlambatan industri manufaktur khususnya industri makanan dan minuman seiring dengan berakhirnya faktor musiman yakni masa panen raya dan Idul Fitri yang berlangsung bersamaan pada triwulan II-2016. Perlambatan dunia usaha terlihat dari penurunan kapasitas produksi, penurunan volume produksi serta penurunan penggunaan tenaga kerja.

Sejumlah terobosan telah dilakukan Pemerintah seperti penyederhanaan perizinan dan kemudahan investasi. Untuk mendorong investasi, pada tahun 2016 BI telah melakukan penyesuaian terhadap suku bunga acuan secara bertahap. Dari posisi awal tahun 2016 sebesar 7,25%, suku bunga acuan telah disesuaikan menjadi 6,50% pada bulan Juli. Pada bulan Agustus, BI merubah acuan suku bunga dari BI Rate menjadi BI 7-Day Repo Rate yang ditetapkan di level 4,75%.

Berbagai kebijakan Pemerintah yang pro pasar turut memberi pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai paket stimulus ekonomi yang bertujuan mendorong aktivitas perekonomian di tengah kekhawatiran perlambatan ekonomi dunia. Hasilnya, tingkat pertumbuhan terus memperlihatkan tren peningkatan sehingga secara tahunan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 mencapai 5,02%, lebih baik dari tahun 2015 sebesar 4,79%.

Industri Transportasi Perkeretaapian

Pengguna jasa kereta api kini tidak lagi identik dengan kebutuhan perjalanan antar kota, tetapi juga telah berkembang menjadi kebutuhan transportasi perkotaan (*urban transport railway*), akses menuju bandara (*airport railway*), dan menuju pelabuhan (*port railway*). Hal ini terlihat dari pertumbuhan penumpang dan muatan barang yang diangkut. Jumlah penumpang kereta api di tahun 2016 mencapai 352,31 juta orang atau mengalami pertumbuhan majemuk sebesar CAGR 14,85% dari 202,18 juta orang pada tahun 2012. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah penumpang kereta api di wilayah Jabodetabek yang mencapai 280,59 juta orang. Jumlah penumpang ini menempati

tended to slow down, driven mainly by the slowdown in the manufacturing industry, particularly the food and beverage industry, following the end of seasonal factors, which were the harvest season and Eid al-Fitr that took place in the second quarter of 2016. The slowdown in the business world was indicated by the decline in production capacity, production volume and unemployment rate.

The Government has made number of breakthroughs, such as simplification of licensing and ease of investment. To boost investment, in 2016, BI adjusted its reference rate gradually from the initial position of 7.25% at the beginning of 2016, the reference rate was adjusted to 6.50% in July. In August, BI changed its reference rate from BI Rate to BI 7-Day Repo Rate set at 4.75%.

The Government's pro-market policies had positive impact on the economic growth. The Government issued various economic stimulus packages aimed at boosting economic activities amid the concern about a slowdown in the world economy. As a result, the growth rate continued to show an upward trend so that the annual economic growth of Indonesia in 2016 reached 5.02%, higher than 4.79% in 2015.

Railway Transportation Industry

Railway users are no longer identical to intercity transport railway but have also grown into urban transport railway, airport railway and port railway. This is indicated by the growth of transported passengers and freight. The number of railway passengers in 2016 reached 352.31 million passengers or a compound annual growth rate (CAGR) 14.85% from 202.18 million passengers in 2012. The increase was mainly due to the growing number of railway passengers in the Greater Jakarta area that reached 280.59 million passengers. This number represented 79.75% of the total number of railway passengers in

79,75% dari jumlah keseluruhan penumpang kereta api tahun 2016. Konsentrasi jumlah penumpang kereta api di wilayah ini tidak dapat dilepaskan dari faktor urbanisasi khususnya ke wilayah Jabodetabek.

Dari sisi angkutan barang, aktivitas angkutan barang menggunakan moda kereta api sebagian besar berada di pulau Sumatera. Pada tahun 2016, kontribusi muatan barang di Sumatera mencapai 69,16% dari total volume angkutan barang. Secara kumulatif, jumlah barang yang diangkut kereta api mencapai 32,50 ton pada tahun 2016, tumbuh sebesar CAGR 10,57% dibandingkan posisi tahun 2012 sebesar 23,62 juta ton. Secara tahunan, jumlah muatan barang naik sebesar 10,20% di tahun 2016 dari posisi tahun sebelumnya sebesar 29,7 juta ton.

Di wilayah Jabodetabek, pada tahun 2016 kereta api *commuter line* telah mengangkut rata-rata 850.000 penumpang per hari dan ditargetkan untuk mencapai 1,2 juta penumpang per hari sebelum tahun 2019 dengan penambahan jumlah stasiun yang disinggahi, jangkauan rute serta peningkatan mutu layanan dan sarana.

Strategi dan Inisiatif

Pasar yang terus berkembang harus diikuti dengan pengembangan fasilitas perkeretaapian. Dukungan Pemerintah dalam pembangunan infrastruktur turut membuka peluang bagi Perusahaan untuk menangkap potensi pertumbuhan jumlah penumpang dan angkutan barang untuk memaksimalkan pendapatan. Perusahaan terus melakukan berbagai inovasi baik di segmen angkutan penumpang maupun barang untuk meningkatkan pangsa pasar.

Sesuai Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2015-2019, di akhir tahun 2019 volume penumpang ditargetkan mencapai 546,32 juta orang dengan penyumbang terbesar dari KRL Jabodetabek. Sedangkan volume angkutan barang ditargetkan mencapai 97,45 juta ton dengan kontribusi terbesar berasal dari angkutan batu bara di Divre III Sumatera Selatan yang akan menyumbang sekitar 50%-60% dari total volume angkutan barang. Untuk mencapai target RJPP 2015-2019 secara bertahap, di tahun 2016 Perusahaan telah menerapkan berbagai insiatif baik di segmen angkutan penumpang, segmen angkutan barang serta pengusahaan aset properti.

2016. The concentration of railway passengers in this region was driven by the urbanization, particularly to the Greater Jakarta area.

In terms of freight transport, freight transport activities using rail mode were mostly on Sumatra Island. In 2016, the contribution of freight in Sumatra reached 69.16% of the total volume of freight transport. Cumulatively, the number of freight transported by trains reached 32.50 tons in 2016, grew by CAGR 10.57% compared to 23.62 million tons in 2012. The number of freight increased by 10.20% in 2016 from 29.7 million tons in the previous year.

In the Greater Jakarta, in 2016, the commuter lines carried an average of 850,000 passengers per day and are targeted to reach 1.2 million passengers per day before 2019 with additional number of visited stations and range of routes while improving the quality of services and facilities.

Strategies and Initiatives

The growing market should be responded with development of railway facilities. The Government's support for infrastructure development also opens opportunities for the Company to take advantage of the growth of passenger and freight transports in order to maximize revenue. The Company continues to innovate in both passenger and freight segments so as to increase market share.

According to Corporate Long Term Plan (RJPP) 2015-2019, at the end of 2019, the passenger volume is targeted to reach 546.32 million passengers with the Greater Jakarta commuter lines as the largest contributor. Meanwhile, the freight volume is targeted to reach 97.45 million tons with the largest contribution coming from coal transportation in Divre III South Sumatera which will contribute approximately 50% - 60% of the total freight volume. To gradually achieve RJPP 2015 - 2019 targets, in 2016, the Company implemented various initiatives in passenger transport segment, freight transport segment and utilization of property assets.

Di segmen angkutan penumpang, Perusahaan melakukan strategi pemasaran yang difokuskan pada kegiatan sosialisasi dan informasi produk angkutan penumpang, promosi tarif khusus pada *event-event* nasional, pengalihan dan perubahan pola operasi (*reclass, rerouting*) serta menambah perjalanan KA baru. Kebijakan tarif yang diterapkan diantaranya perubahan penetapan tarif KA lokal dengan mempertimbangkan jarak parsial dan perubahan sistem penjualan KA lokal tertentu pemesanan H-7, penerapan tarif fleksibel, tarif khusus serta tarif yang dinamis dalam rentang tarif batas atas - batas bawah dengan mempertimbangkan tingkat permintaan dan tarif pesaing, serta mengupayakan peningkatan rata-rata tarif KA ekonomi komersial pada masa *peak season*.

Di segmen angkutan barang, strategi yang dilakukan diantaranya adalah mempercepat pembangunan infrastruktur pendukung, optimalisasi sarana serta kegiatan pemasaran. Di wilayah Jawa dilakukan percepatan perijinan, pembangunan *container yard*/ tempat bongkar muat dan jalur simpang (akses masuk KA) angkutan barang seperti di PT Krakatau Bandar Samudera, PT Buana Centra Swakarsa, Kedunggedeh, Petek, Ronggowsito, Brumbung, Solojobres, Indro, dan Banyuwangi, penggunaan gerbong ketel KKW 40 ton untuk angkutan BBM, pemasangan anting pada gerbong datar guna angkutan baja *coil*, pemberlakuan target angkutan minimum untuk angkutan semen, petikemas dan BBM, peningkatan kapasitas muat dengan penggunaan gerbong 54 ton, evaluasi dan pemberlakuan tarif diskon pada angkutan baru, dan sebagainya.

Di wilayah Sumatera, Perusahaan telah melakukan perbaikan jalur simpang di Divre I Sumatera Utara, penataan Stasiun Tarahan, menyelesaikan modifikasi KKBW 45 ton sehingga stamformasi ke Kertapati bertambah, membangun jalur bongkar muat di Stasiun Merapi dan Stasiun Simpang, meningkatkan kapasitas muat sarana, dengan mengganti Gerbong Datar 42 ton menjadi gerbong datar 54 ton, menata emplasemen Stasiun Kertapati, pembangunan *conveyor belt*, jalur bongkar/muat baru, penambahan silo dan perkuatan jembatan sehingga dapat dilewati lokomotif CC, tambahan stamformasi angkutan batu bara PT Bukit Asam tujuan Kertapati pada KKBW

In passenger transport segment, the Company conducted marketing strategies focused on socialization and information on passenger transport products, special tariff promotion during national events, reclass, rerouting, as well as adding new railway trips. The applied tariff policy includes changes in pricing of the local railway tariff taking into account the partial distance and changes in ticket reservation system for certain local railways since D-7, flexible tariff, special tariff and dynamic tariff within the upper and lower limits by considering demand and competitors' tariffs, as well as efforts to increase the average tariff of commercial economy trains during peak seasons.

In freight transport segment, the strategies included accelerated development of supporting infrastructure, facilities optimization and marketing activities. In Java area, the Company accelerated licensing process, built container yard and access for freight railway, such as: PT Krakatau Bandar Samudera, PT Buana Centra Swakarsa, Kedunggedeh, Petek, Ronggowsito, Brumbung, Solojobres, Indro and Banyuwangi, utilized KKW 40 tons boiler wagons for fuel transportation, installed earrings on flat wagons for coil steel transport, applied minimum transport targets for cement, containers and fuel transports, increased loading capacity by utilizing 54 ton wagon, evaluated and applied discounted tariff for new transports and so forth.

In Sumatera, the Company repaired intersection line in Divre I North Sumatera, arranged Tarahan Station, completed modification of KKBW 45 tons to add stamformation to Kertapati, built loading and unloading lines at Merapi and Simpang Stations, increased loading capacity of the facilities by replacing flat wagon 42 tons with flat wagon 54 tons, arranged emplacement of Kertapati Station, built conveyor belt, new loading/unloading lines, added silo and bridge reinforcement to accommodate CC locomotives, added stamformasi of coal transport of PT Bukit Asam to Kertapati with KKBW 45 tons from 29 KKBW/train to 33 KKBW/train, added stamformasi of

45 ton dari 29 KKBW/KA menjadi 33 KKBW/KA, penambahan stamformasi KA batu bara kombinir PT Bara Alam Utama dan Bara Multi Sugih Sentosa menjadi stamformasi 60, pembangunan *double track* Martapura Tigagajah, dan sebagainya.

Untuk meningkatkan pendapatan non-angkutan khususnya optimalisasi aset, Perusahaan fokus pada penguasaan aset melalui program sertifikasi tanah dan program penyelesaian kasus-kasus besar terkait kepemilikan aset tanah Perusahaan. Dengan demikian akan menambah daftar aset dengan status clean and clear sehingga memberi keleluasaan untuk pemanfaatan dan pengembangannya. Strategi yang diterapkan diantaranya adalah pengembangan properti baik melalui sumber dana internal, bersinergi dengan Anak Perusahaan atau bekerja sama dengan mitra bisnis BUMN dan swasta.

Untuk mengeksekusi strategi tersebut, dalam jangka pendek secara bertahap dilakukan pengembangan stasiun-stasiun besar untuk menjadi pusat bisnis yang melayani berbagai keperluan para pengguna kereta api. Sedangkan stasiun-stasiun yang melayani angkutan perkotaan seperti Commuter Jabodetabek dikembangkan sebagai kawasan *park and ride*, dimana penumpang dapat menitipkan kendaraan pribadinya di lokasi parkir yang disediakan di lingkungan stasiun dan melanjutkan perjalannya ke tempat tujuan dengan kereta api.

Dalam jangka panjang, optimalisasi aset meliputi pengembangan stasiun-stasiun besar menjadi kawasan bisnis terpadu dengan konsep *transit oriented development* (TOD) yang menitikberatkan keterkaitan antara transportasi publik dengan fungsi kawasan (*land use*). Sedangkan untuk lahan yang berada di luar kawasan operasional kereta api, Perusahaan merencanakan untuk membangun hotel dan/atau area komersial.

Untuk meningkatkan pelayanan, Perusahaan terus berinovasi memanfaatkan teknologi digital untuk memberi kemudahan bagi pelanggan dalam mendapatkan tiket serta kemudahan-kemudahan lainnya. Di tahun 2016, Perusahaan melakukan

combined coal trains of PT Bara Alam Utama and Bara Multi Sugih Sentosa to stamformation 60, built Martapura Tigagajah double track and so forth.

To increase non-transport revenue, particularly assets optimization, the Company focused on assets control through land certification program and settlement program for material cases related to ownership of the Company's land. This will add to the list of assets with clean and clear status; hence, allowing for greater use and development. The implemented strategies included property development either with internal funding sources, synergy with Subsidiaries, or cooperation with SOE and private business partners.

To execute those strategies, in short term, large stations were gradually developed to become business centers serving various needs of railway users. Meanwhile, stations that served urban transport, such as: the Greater Jakarta Commuter, were developed as park and ride area, where passengers could entrust their private vehicles in the parking location provided in the station environment and continue their journey to the destinations by train.

In long term, assets optimization involves development of large stations into integrated business area with the concept of transit oriented development (TOD) which emphasizes the linkage between public transport and land use function. As for the land outside the railway operational area, the Company plans to build hotels and/or commercial areas.

To improve services, the Company continues to innovate utilizing digital technology to provide convenience for customers in getting tickets and other conveniences. In 2016, the Company integrated its payment system in one electronic card that could be

integrasi sistem pembayaran dalam satu kartu elektronik yang bisa dipakai pada berbagai moda transportasi. Integrasi itu diterapkan dalam kartu *Railpay* yang diluncurkan pada tanggal 19 Desember 2016.

Railpay merupakan kartu pembayaran elektronik yang sistem transaksinya bekerja sama dengan Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI. Selain dipakai untuk pelanggan KAI, kartu *Railpay* dapat digunakan untuk Tiket Transportasi Antar Moda (Titam) sehingga memberikan kemudahan koneksi intermoda transportasi hanya dengan satu kartu. *Railpay* dapat digunakan untuk pembelian tiket kereta jarak jauh, tiket pesawat, tiket kapal laut, maupun tiket Bus Damri. Di kawasan perkotaan, *Railpay* dapat digunakan untuk bertransaksi di KRL Jabodetabek, KA Bandara, bus (Transjakarta, Transjogja, Batik Solo Trans), LRT, dan pembayaran tol.

Aplikasi KAI Access untuk pemesanan tiket melalui telepon pintar yang diluncurkan sejak Juli 2013 terus disempurnakan dan ditambah fitur layanannya. Sejak tahun 2016, KAI Access juga dapat digunakan pengguna kereta api untuk memesan makanan dan minuman jauh hari sebelum melakukan perjalanan (*meals pre-order*). Inovasi ini memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk memilih dan memesan makanan dan minuman sesuai keinginan yang akan dinikmati selama perjalanan dengan kereta api. Pelanggan juga dapat menentukan lokasi dan waktu penyajian makanan. Untuk saat ini, layanan *meals pre-order* baru diterapkan pada KA di Pulau Jawa.

Di bidang investasi sarana, Perusahaan antara lain melakukan modifikasi K2 menjadi K1 dan M1, peremajaan Kereta Argo Anggrek Tahap 2, pengadaan Trainset K1 sebanyak 75 set, pengadaan lokomotif baru CC 206 sebanyak 50 unit, serta investasi pengembangan angkutan Jabodetabek yang meliputi peningkatan persinyalan dan listrik aliran atas (LAA), pembuatan *stabling*, *passenger crossing* (terowongan), pembangunan stasiun dan *park and ride* dan sebagainya.

used in various transportation modes. The integration was implemented in *Railpay* card launched on December 19, 2016.

Railpay is an electronic payment card with cooperation for transaction system with Bank Mandiri, Bank BNI and Bank BRI. Besides for KAI customers, *Railpay* card can also be used for Inter Mode Transportation Ticket (Titam) to facilitate inter mode transportation connectivity with only one card. *Railpay* can be used to purchase long distance train tickets, airline tickets, ship tickets and Damri bus tickets. In urban areas, *Railpay* can be used to transact in the Greater Jakarta KRL, Airport Railway, buses (Transjakarta, Transjogja, Batik Solo Trans), LRT and toll payment.

KAI Access application for ticket booking through smart phone, which was launched in July 2013, is continuously improved and added with service features. Since 2016, KAI Access can also be used by train users for pre-order meals. This innovation eases the customers in choosing and ordering food and beverages as you wish to enjoy during the railway journey. Customers can also determine the location and delivery time of the food service. For now, pre-order meal is only served in trains on Java Island.

In terms of facility investment, the Company among others modified K2 into K1 and M1, rejuvenated Argo Anggrek Train Phase 2, procured 75 sets of Trainset K1, procured 50 units of new CC 206 locomotives and investment in the Greater Jakarta transportation development, including improvement in signaling and Overhead Contact System (LAA), constructions of *stabling*, *passenger crossing*, station, park and ride and so forth.

Terkait investasi pengembangan kereta api bandara Soekarno-Hatta, hingga akhir tahun 2016 Perusahaan telah melaksanakan percepatan pembayaran lahan secara bertahap serta percepatan pelaksanaan konstruksi pada lahan yang telah dibebaskan, yaitu lahan PT Angkasa Pura II (Persero) sepanjang 6 km.

Investasi untuk mendukung angkutan barang, diantaranya adalah pembangunan Jalur Ganda Babaranjang Tarahan, pembangunan Stasiun Unloading di Kramasan Divre III SS, pembangunan stasiun loading angkutan batu bara Kepur (antara Mrl-Me) termasuk persinyalan, menghidupkan kembali Stasiun Merapi untuk mendukung angkutan batu bara tahap II, serta pembuatan spoor simpang di Stasiun Banjarsari.

Kinerja Tahun 2016

Secara umum, kinerja operasional Perusahaan sepanjang tahun 2016 menunjukkan pertumbuhan yang positif. Volume penumpang terangkut mencapai 352.309.298 orang, meningkat 7,7% dibandingkan tahun 2015 sebesar 327.129.497 orang dan tercapai 98,2% dari anggaran sebesar 358.932.936 orang. Sedangkan volume barang terangkut mencapai 32.494.599 ton, meningkat 9,3% dibandingkan tahun 2015 sebesar 29.717.399 ton dan tercapai 80,2% dari anggaran sebesar 40.535.004 ton.

Utilisasi kereta penumpang dan barang mengalami perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Okupansi kereta penumpang naik menjadi 181,93% dibandingkan 170,45% pada tahun 2015. Peningkatan utilisasi kereta penumpang terjadi baik di Jawa maupun Sumatera yang masing-masing meningkat menjadi 182,77% dan 161,18%, dibandingkan 171,41% dan 147,97% pada tahun 2015.

Utilisasi kereta barang juga meningkat menjadi 0,78 ton/KA dari 0,74 ton/KA pada 2015. Peningkatan utilitas kereta barang terutama didorong oleh utilitas kereta barang di Sumatera yang naik menjadi 1,07 ton/KA dibandingkan 0,98 ton/KA pada tahun 2015.

Perusahaan membukukan pendapatan sebesar Rp14.463,33 miliar, naik 3,8% dibandingkan Rp13.938,90 miliar pada tahun 2015. Peningkatan pendapatan terutama didukung oleh segmen angkutan

Regarding investment in Soekarno - Hatta airport railway development, at end of 2016, the Company had accelerated payments for land and construction works on the cleared land, which is the land of PT Angkasa Pura II (Persero) of 6 km.

Investments to support freight transport, among others were construction of Double Track Babaranjang Tarahan, Unloading Station in Kramasan Divre III SS, loading station of coal transport Kepur (between Mrl - Me) including signaling, reactivation of Merapi Station to support coal transport phase II, as well as intersection spoor at Banjarsari Station.

2016 Performance

In general, the Company's operational performance throughout 2016 showed positive growth. The volume of passengers transported reached 352,309,298 passengers, an increase of 7.7% from 327,129,497 passengers in 2015 and achieved 98.2% of the budgeted 358,932,936 passengers. While the volume of freight transported reached 32,494,599 tons, an increase of 9.3% from 29,717,399 tons in 2015 and achieved 80.2% of the budgeted 40,535,004 tons.

Utilization of passenger and freight trains improved compared to the previous year. Occupancy of passenger trains rose to 181.93% compared to 170.45% in 2015. Increased utilization of passenger trains occurred both in Java and Sumatra which grew, respectively, to 182.77% and 161.18%, compared to 171.41% and 147.97% in 2015.

Utilization of freight trains also increased to 0.78 ton/train from 0.74 tons/train in 2015. The increased utilization of freight trains was mainly driven by utilization of freight trains in Sumatera which grew to 1.07 tons/train compared to 0.98 tons/train in 2015.

The Company recorded revenue of Rp14,463.33 billion, an increase of 3.8% compared to Rp13,938.90 billion in 2015. The revenue increase was mainly supported by the passenger transport segment that

penumpang yang menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp5.675,16 miliar, naik 6,2% dari Rp5.343,84 miliar pada tahun 2015. Secara nominal, KA Utama Kelas Ekonomi mencatat kenaikan pendapatan terbesar yaitu Rp203,94 miliar atau 12,3%. Sedangkan secara prosentase, KA Lokal Ekonomi mencatat kenaikan tertinggi yaitu 14,2% atau Rp142,51 miliar.

Segmen angkutan barang membukukan pendapatan usaha sebesar Rp4.572,59 miliar, naik 4,9% dari Rp4.359,46 miliar pada tahun 2015 terutama ditopang oleh pertumbuhan pendapatan angkutan batu bara di Sumatera Selatan. Angkutan batu bara memiliki porsi signifikan dalam segmen usaha ini karena berkontribusi sebesar 73,5% terhadap total pendapatan angkutan barang.

Pendapatan pendukung angkutan mencatat prosentase kenaikan yang signifikan sebesar 30,4% walaupun secara nominal masih menjadi kontributor terkecil (3,6%) dari struktur pendapatan Perusahaan dengan nilai sebesar Rp522,97 miliar. Sedangkan pendapatan non-angkutan turun 19,5% dari Rp1.002,26 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp807,18 miliar.

Sumber pendapatan lain adalah kompensasi Pemerintah untuk penugasan kewajiban pelayanan publik atau *Public Service Obligation* (PSO) dan pemeliharaan infrastruktur (*Infrastructure Maintenance Operation*/IMO). Pendapatan dari kompensasi Pemerintah mencapai Rp2.885,42 miliar terutama karena peningkatan pendapatan PSO sebesar Rp298,1 miliar. Sebaliknya, pendapatan IMO turun sebesar Rp299,12 miliar.

Perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp1.018,24 miliar, turun 37,1% dibandingkan Rp1.398,24 miliar pada tahun 2015. Marjin laba bersih juga turun dari 10,0% pada tahun 2015 menjadi Rp7,0%.

Realisasi kegiatan investasi pada tahun 2016 ditinjau dari penerbitan Berita Acara Serah Terima Operasi (BASTO/BAST) mencapai Rp2.491,50 miliar atau 46,20%, Proses kontrak tercapai senilai Rp2.277,85 miliar atau 42,24%, proses tender sebesar Rp177,95 miliar atau 3,30%, Pra tender sebesar Rp111,19 miliar

generated revenue of Rp5,675.16 billion, grew by 6.2% from Rp5,343.84 billion in 2015. In nominal, Major Economy Class Trains recorded the highest revenue increase of Rp203.94 billion or 12.3%. While in percentage, Local Economy Class Trains recorded the highest increase of 14.2% or Rp142.51 billion.

Freight transport segment recorded revenue of Rp4,572.59 billion, increased by 4.9% from Rp4,359.46 billion in 2015, primarily due to the growth in coal freight revenue in South Sumatera. Coal transport has a significant portion in this business segment as it contributed 73.5% of the total freight transport revenue.

Transport support revenue recorded a significant increase of 30.4% although in nominal this segment was the smallest contributor (3.6%) to the Company's revenue structure which amounted to Rp522.97 billion. Meanwhile, non-transport revenue decreased by 19.5% from Rp1,002.26 billion in 2015 to Rp807.18 billion.

Other revenue sources were the Government's compensation for Public Service Obligation (PSO) and Infrastructure Maintenance Operation (IMO). Revenue from the Government's compensation reached Rp2,885.42 billion, mainly due to an increase in PSO revenue of Rp298.1 billion. In contrary, IMO revenue decreased by Rp299.12 billion.

The Company recorded a net income of Rp1,018.24 billion, decreased by 37.1% from Rp1,398.24 billion in 2015. Net income margin also declined from 10.0% in 2015 to 7.0%.

Realized investments in 2016 according to issuance of Operational Handover (BASTO / BAST) reached Rp2,491.50 billion or 46.20%, contract process reached Rp2,277.85 billion or 42.24%, tender process reached Rp177.95 billion or 3.30%, pre tender reached Rp111.19 billion or 2.06% and cancellation

atau 2,06% dan yang dibatalkan sebesar Rp9,89 miliar atau 0,18% terhadap anggaran tahun 2016 sebesar Rp5,39 miliar.

Kegiatan penyelamatan aset yang dilakukan pada tahun 2016 adalah penertiban aset Perusahaan di sepanjang jalur KA (*Right of way/ROW*) berupa tanah, rumah dinas dan bangunan dinas dengan luas total 642.107 m² dan non-ROW berupa tanah, rumah dinas dan bangunan dinas seluas 1.383.450 m². Luas tanah yang berhasil disertifikatkan dalam rangka penyelamatan aset Perusahaan pada tahun 2016 mencapai 2.083.464 m².

Perusahaan melakukan evaluasi kinerja perusahaan sesuai dengan SK Menteri Negara BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN dan SK Direksi PT KAI Nomor: KEP.U/OT.104/I/7/KA-2014 tanggal 2 Januari 2014 tentang Standar Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan PT Kereta Api Indonesia (Persero). Berdasarkan hasil evaluasi, total skor tingkat kesehatan perusahaan tahun 2016 mencapai 91,5, meningkat dibandingkan skor tahun 2015 sebesar 84,5. Keduanya termasuk kriteria AA (Sehat).

Berbagai penghargaan telah diterima Perusahaan sepanjang tahun 2016 atas pencapaian di bidang marketing, kepemimpinan, inovasi, pelayanan, SDM dan tata kelola. Hal tersebut merefleksikan apresiasi dan perhatian masyarakat atas kinerja KAI. Penghargaan yang diterima antara lain adalah Indonesia Most Admired CEO 2016 kategori Transportasi untuk Direktur Utama KAI Edi Sukmoro yang sekaligus terpilih sebagai Humas Korporat dalam Anugerah Perhumas 2016, Excellent Service Performace untuk Contact Center 121, Indonesia Best Performance BUMN 2016 kategori Transportasi dan Logistik untuk PT KAI dari State Owned Enterprise Seminar dan Leadership Award 2016, Peringkat ke-7 untuk Kategori Badan Publik BUMN untuk PT KAI oleh Penganugerahan Keterbukaan Informasi Publik, serta BUMN Terbaik 2016 bidang Non Keuangan Sektor Perhubungan dan Infrastruktur untuk PT KAI oleh Tokoh Finansial Indonesia 2016.

reached Rp9.89 billion or 0.18% of 2016 budget which amounted to Rp5.39 billion.

Assets saving carried out in 2016 was the Company's assets protection along the Right of way (ROW) in the form of land, official residences and office buildings with a total area of 642,107 m² and non-ROW in the form of land, official residences and office buildings with a total area of 1,383,450 m². The land area that had been successfully certified in order to save the Company's assets in 2016 reached 2,083,464 m².

The Company conducted performance evaluation in accordance with Decision of the Minister of SOE No. KEP-100/MBU/2002 concerning Soundness Assessment of SOE and Decision of Board of Directors of PT KAI (Persero) No. KEP.U/OT.104/I/7/KA-2014 dated January 2, 2014 concerning Soundness Assessment of PT Kereta Api Indonesia (Persero). Based on the evaluation results, the total score of the Company's soundness in 2016 reached 91.5, an increase compared to 2015 score of 84.5. Both scores are included in AA (Sound) criteria.

A number of awards were received by the Company during 2016 for its achievements in marketing, leadership, innovation, service, HR and governance. This reflected appreciation and attention of the public for KAI's performance. The awards received included Indonesia Most Admired CEO 2016 in Transportation category for President Director of KAI, Edi Sukmoro who was also awarded as Corporate Public Relations in 2016 Perhumas Award, Excellent Service Performance for Contact Center 121, Indonesia Best Performance SOE 2016 in Transportation and Logistics category for PT KAI (Persero) from State Owned Enterprise Seminar and Leadership Award 2016, 7th Rank in SOE Category for PT KAI (Persero) in Public Information Disclosure Award and Best SOE 2016 in Non-Financial Transportation and Infrastructure Sector for PT KAI (Persero) from Indonesian Financial Figures 2016.

Kendala yang Dihadapi

Tingkat kompetisi antar moda angkutan penumpang maupun barang semakin ketat baik di Jawa maupun Sumatera. Pembangunan tol Trans Jawa sepanjang 661 kilometer akan segera tersambung pada tahun 2018. Hingga akhir tahun 2016, ruas tol sudah mencapai Brebes Timur. Sedangkan di sumatera, pembangunan tol Trans Sumatera sudah mencapai 62%, sehingga pada tahun 2017 sudah dapat dioperasikan secara parsial, yaitu ruas Bakauheni-Terbanggi Besar dan Medan-Binjai.

Mengingat fleksibilitas angkutan kereta api yang lebih rendah dibandingkan angkutan jalan raya, dipastikan sebagian pengguna jasa transportasi yang sebelumnya telah memilih angkutan kereta api akan kembali berpindah pilihan ke angkutan jalan raya yang dinilai lebih cepat mencapai lokasi tujuan yang diinginkan.

Hal ini telah terbukti pada saat angkutan Lebaran tahun 2016. Walaupun secara keseluruhan terhitung dari H-12 hingga H1 volume penumpang kereta api mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, data Posko Angkutan Lebaran Terpadu Kementerian Perhubungan 2016 menunjukkan bahwa jumlah penumpang kereta per 6 Juli 2016 mencapai 158.241 orang yang terdiri dari 125.952 penumpang kereta utama dan 32.289 penumpang KA lokal. Terjadi penurunan hingga 44,44% dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 284.797 orang. Sedangkan volume penumpang selama H-12 hingga H1 Lebaran mencapai 2.720.756 orang, hanya naik 4,31% dibandingkan 2.608.388 penumpang pada tahun 2015.

Masih rendahnya harga komoditas terutama batu bara dan minyak kelapa sawit di awal tahun 2016 menyebabkan volume angkutan batu bara dari PT Bukit Asam (PT BA) tidak mencapai target walaupun masih mencatat kenaikan sebesar 15,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan angkutan barang lainnya yaitu peti kemas, BBM, semen, curah dan perkebunan, *general cargo* dan barang hantaran parcel (BHP) belum dapat dioptimalkan karena rendahnya minat menggunakan jasa kereta api yang dianggap lebih mahal dibandingkan dengan menggunakan truk. Tarif yang lebih mahal terutama disebabkan adanya pengenaan pajak pertambahan

Encountered Challenges

The competition among passenger and freight transport modes is getting tougher both in Java and Sumatera. The 661 kilometer long Trans Java toll road will be connected by 2018. At end of 2016, the toll road reached East Brebes. While in Sumatera, development of Trans Sumatera toll reached 62%, so that in 2017 it can be operated partially, for Bakauheni-Terbanggi Besar and Medan-Binjai segments.

Given the lower flexibility of railway transport as opposed to road transport, it is obvious that some transportation users who previously chose rail transport will shift to road transport that is considered faster to reach the desired destination.

This was proven during Eid homecoming transportation in 2016. Although overall from D-12 to D1 the volume of railway passengers increased from the previous year, according to data of Integrated Homecoming Posts 2016 of the Ministry of Transportation, the number of railway passengers as of July 6, 2016 reached 158,241 passengers consisting of 125,952 major train passengers and 32,289 local train passengers. There was a decrease of up to 44.44% compared to 284,797 passengers in 2015. While the volume of passengers transported during D-12 to D1 of Eid reached 2,720,756 passengers, only increased by 4.31% from 2,608,388 passengers in 2015.

The low prices of coal and palm oil commodities in early 2016 caused the volume of coal transport from PT Bukit Asam (PT BA) did not reach the target, although it still recorded an increase of 15.5% compared to the previous year. While other freights, such as: container, fuel, cement, bulk and plantation, general cargo and parcel carrying goods (BHP), could not be optimized because of the low interest in using railway service which was considered more expensive compared to using trucks. The more expensive tariff was mainly due to imposition of value added tax (VAT) on freight

nilai (PPN) pada barang yang dikirim menggunakan kereta api. Selain itu, proses pengiriman barang dengan kereta api juga membutuhkan proses yang lebih panjang daripada menggunakan truk yang bisa langsung sampai ke tempat.

Penertiban dan penyelamatan aset properti Perusahaan yang dikuasai pihak lain masih menjadi persoalan yang cukup menguras waktu, biaya dan sumber daya. Perusahaan terus mencari cara terbaik untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi sesuai dengan aturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

Prospek dan Rencana Ke Depan

Permintaan transportasi kereta api khususnya angkutan penumpang baik di perkotaan maupun yang menghubungkan antar wilayah akan terus meningkat sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk Indonesia. Pulau Jawa dan Sumatera sebagai basis wilayah operasional Perusahaan diperkirakan akan memiliki jumlah penduduk masing-masing 152,44 juta jiwa dan 59,34 juta jiwa di tahun 2020.

Peningkatan jumlah penduduk yang diikuti konsentrasi tempat tinggal penduduk di perkotaan akan memicu kebutuhan transportasi massal yang lebih praktis dan efisien. Kebutuhan tersebut lebih mudah didapatkan dengan menggunakan jalur kereta api. Peningkatan prosentase penduduk yang tinggal di daerah perkotaan akan semakin membuka peluang bagi berkembangnya kebutuhan transportasi kereta api sebagaimana yang terjadi di kawasan Jabodetabek.

Rencana strategis Perusahaan untuk memperbesar pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan meliputi pengembangan angkutan penumpang jarak jauh dan menengah, antara lain dengan peremajaan sarana yang sudah mencapai umur teknis lebih dari 30 tahun untuk mengoptimalkan daya angkut seiring dengan pertumbuhan volume penumpang. Dengan sarana yang memadai, diharapkan Perusahaan mampu meningkatkan pangsa pasar angkutan penumpang.

Saat ini, Perusahaan terus mengembangkan sarana-prasarana *Commuter* Jabodetabek sesuai amanat Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 83 Tahun 2011. Pengembangan perasarana meliputi peningkatan

shipped by train. In addition, freight transport also requires a longer process than using trucks that can deliver directly from door to door.

Arrangement and saving of the Company's property assets held by other parties remained issues that required considerable time, cost and resources. The Company strives to seek for the best way to solve the encountered problems in accordance with the applicable laws and regulations.

Prospects and Future Plans

Demand for railway transport, particularly urban and inter-regional passenger transport, will continue to increase in line with the growing number of Indonesian population. The islands of Java and Sumatera as the Company's operational base are estimated to have populations of 152.44 million and 59.34 million by 2020.

The increase in population followed by concentration of urban dwellings will trigger the needs for more practical and efficient mass transportation. These needs are more easily met by railway transport. The increased percentage of population living in urban areas will increasingly open up opportunities for development of railway transport needs as occurred in the Greater Jakarta area.

The Company's strategic plan to increase market share and revenue includes development of long and medium-distance passenger transports, among others, by rejuvenation of facilities reaching technical age of more than 30 years to optimize carrying capacity in line with the growth in passenger volume. With adequate facilities, the Company is expected to increase its market share of passenger transport.

Currently, the Company continues to develop the Greater Jakarta Commuter infrastructure as mandated by Presidential Regulation (Perpres) No. 83 of 2011. The infrastructure development includes increasing

daya listrik (Listrik Aliran Atas/LAA), penambahan sinyal telekomunikasi dan listrik (Sintelis), revitalisasi stasiun, perpanjangan peron, pembangunan *stabling* KRL, pengembangan balai yasa dan dipo, pembangunan stasiun dan halte baru, pembangunan *park and ride, passenger crossing*, dan perpanjangan peron untuk stamformasi SO kereta.

KAI juga mengemban amanat Perpres Nomor 83 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Kereta Api Bandara Soekarno-Hatta yang direncanakan akan beroperasi pada tahun 2018, penugasan sesuai Perpres Nomor 55 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Sarana *Light Rail Transit* (LRT) Sumatera Selatan, dan Perpres Nomor 47 Tahun 2017 tentang *Light Rail Transit* (LRT) Jabodebek (Jakarta-Bogor-Depok-Bekasi).

Rencana proyek kereta api lainnya yang melibatkan KAI adalah proyek *High Speed Train* (HST) Jakarta-Bandung dengan panjang jalur 142,3 km dalam konsorsium BUMN bersama dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero), dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk, penyelenggaraan KA Bandara Kulon Progo, KA Bandara Internasional Minangkabau, KA Bandara Adi Sumarmo, KA Bandara Sultan Hasanuddin Makassar, KA Bandara Juanda Surabaya, Tram Kota Surabaya, KA Trans Sumatera, KA Trans Sulawesi dan KA Trans Kalimantan.

Di segmen angkutan barang, Perusahaan berencana mengembangkan akses langsung ke pelabuhan/gudang untuk mengurangi *double handling*, pengembangan stasiun *loading/unloading* tambahan di beberapa stasiun baik di Jawa maupun di Sumatera berikut perbaikan jalur bongkar muat, optimalisasi *double track* di bagian Selatan Jawa yang saat ini masih dalam penyelesaian untuk penambahan volume pelanggan di bagian selatan pulau Jawa seperti produsen semen dan kilang minyak, serta pembangunan Jakarta *Outer Ring Track* yang akan menyediakan jalur baru angkutan barang tanpa mengganggu lalu lintas kereta yang sudah cukup padat di tengah ibukota sehingga berpotensi menambah kapasitas angkut.

Overhead Contact System (LAA), telecommunication and electrical signals (Sintelis), station revitalization, platform extension, construction of KRL stabling, development of balai yasa and depot, construction of new stations and shelters, construction of park and ride, passenger crossing and platform extension for train stamformasi.

KAI also carries out the mandate of Presidential Regulation No. 83 of 2011 concerning Operations of Soekarno - Hatta Airport Railway which is planned to be operational by 2018, assignment according to Presidential Regulation No. 55 of 2016 concerning Development of Light Rail Transit (LRT) Facility in South Sumatera, and Presidential Regulation No. 47 of 2017 concerning Light Rail Transit (LRT) in the Greater Jakarta (Jakarta - Bogor - Depok - Bekasi).

Other railway project plans involving KAI are High-Speed Train (HST) Jakarta - Bandung along 142.3 km in SOE consortium together with PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) and PT Jasa Marga (Persero) Tbk, development of Kulon Progo Airport Railway, Minangkabau International Airport Railway, Adi Sumarmo Airport Railway, Sultan Hasanuddin Makassar Airport Railway, Juanda Surabaya Airport Railway, Surabaya City Tram, Trans Sumatera Railway, Trans Sulawesi Railway and Trans Kalimantan Railway.

In freight transport segment, the Company plans to develop direct access to ports/warehouses to reduce double handling, additional loading/unloading stations at several stations in Java and Sumatera including renovation of loading and unloading routes, double track optimization in Southern Java which is still in completion for additional volume of customers in Southern Java, such as: cement producers and oil refineries, as well as Jakarta Outer Ring Track which will provide a new line of freight transport without disturbing the already densely packed train traffic in the center of the capital city, so that the transport capacity will be potentially increased.

Untuk meningkatkan pendapatan non-angkutan khususnya optimalisasi aset, Perusahaan berencana mengembangkan Stasiun Tugu Yogyakarta dan Stasiun Kota Bandung. Stasiun Tugu dengan luas area pengembangan 30 Ha layak dioptimalkan secara komersial karena lokasinya yang strategis. Untuk mengurangi kepadatan di Stasiun Tugu, pemberangkatan KA direlokasi ke stasiun baru di Lempuyangan. Dipo lokomotif dan dipo kereta direlokasi ke Balai Yasa Yogyakarta, mendekatkan dengan stasiun keberangkatan.

Pengembangan Stasiun Kota Bandung dilakukan untuk memfasilitasi pertumbuhan volume penumpang. Peremajaan yang dilakukan meliputi pembuatan area tunggu dan transit, menyediakan area penyebrangan yang aman, membuat 4 peron dan 3 *doubletrack*, menjaga konsistensi ketinggian peron, dan sebagainya.

Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan berkomitmen untuk senantiasa menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap kegiatan usahanya. Penerapan GCG menjadi salah satu cara untuk menjaga integritas dan akuntabilitas dalam menyediakan pelayanan publik yang berkualitas serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Berbagai kebijakan, pedoman dan prosedur dimutakhirkan secara berkala disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan terkini dan mengacu pada praktik terbaik (*best practices*) dalam implementasi tata kelola di dunia usaha. Untuk mendukung penerapan GCG, Perusahaan telah menerapkan Sistem Pelaporan Pelanggaran atau *whistleblowing System* (WBS), Pengendalian Gratifikasi, Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*) dan Pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggaraan Negara (LHKPN). Pejabat di lingkungan Perusahaan mulai dari anggota Dewan Komisaris, Direksi, EVP, VP, GM, Staf Utama, Senior Manager, Manager, Staf Madya, Senior Auditor dan pejabat setingkatnya baik di korporat maupun di Anak Perusahaan wajib menyampaikan LHKPN.

To increase non-transport revenue, particularly assets optimization, the Company plans to develop Tugu Yogyakarta Station and Bandung City Station. Tugu Railway Station with a development area of 30 Ha is feasible to be commercially optimized because of its strategic location. To reduce density at Tugu Station, railway departure is relocated to a new station in Lempuyangan. Locomotive and train depots are relocated to Yogyakarta Balai Yasa, closer to the departure station.

Development of Bandung City Station is carried out to facilitate the growth of passenger volume. The rejuvenation includes construction of waiting and transit area, safe crossing area, 4 platforms and 3 doubletracks, maintaining consistency of the height of the platforms and so forth.

Corporate Governance

The Company is committed to always implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) in every business activity. GCG implementation is a way to maintain integrity and accountability in providing quality public services and enhancing the trust of stakeholders.

Various policies, guidelines and procedures are updated regularly in accordance with the current laws and regulations and refer to the best practices in governance implementation in the business world. To support GCG, the Company implements Whistleblowing System (WBS), Gratification Control, Conflict of Interest and Management of State Administrator Property Report (LHKPN). State Administrators within the Company, including members of Board of Commissioners, Board of Directors, EVP, VP, GM, Principal Staff, Senior Managers, Managers, Senior Staff, Senior Auditors and other officials of both corporate and subsidiaries, are obliged to submit LHKPN.

Upaya untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG terus dilakukan secara berkesinambungan dan terukur berdasarkan hasil penilaian penerapan GCG (*assessment GCG*) yang dilakukan setiap tahun. *Assessment GCG* tahun 2016 dilaksanakan oleh BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat dengan skor 89,01 (predikat Sangat Baik). Hasil *assessment* dan *self-assessment* GCG Perusahaan dalam 5 tahun terakhir menunjukkan capaian yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam menghadapi kompetisi di industri transportasi darat yang semakin ketat dan perkembangan teknologi dalam pengelolaan perusahaan yang berorientasi pelanggan, Perusahaan membutuhkan SDM yang profesional, berintegritas tinggi dan berkinerja unggul untuk mendukung terwujudnya 4 pilar utama pengusahaan perkeretaapian yaitu: keselamatan, ketepatan waktu, pelayanan dan kenyamanan.

Sistem pengembangan SDM harus menjadi sistem yang terintegrasi dengan baik sehingga menghasilkan harmonisasi dalam proses pengembangan SDM sesuai dengan kebijakan, arah dan strategi pengembangan Perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, Perusahaan telah mengintegrasikan seluruh unit kerja di lingkungan SDM, seperti: Unit Pengembangan Organisasi, Unit Assessment & Human Resources Development, Unit Personal Care & Control, Unit Pendidikan & Pelatihan, dan Unit Kesehatan agar sistem pengembangan SDM menjadi lebih terarah dan terpadu.

Jumlah pegawai Perusahaan per 31 Desember 2016 mencapai 28.216 orang, termasuk 3.861 pegawai hasil rekrutmen tahun 2016. Setiap pegawai memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kompetensinya melalui program-program pengembangan yang tersedia. Pengembangan kompetensi SDM di Perusahaan menggunakan sistem 70:20:10, dimana 70% adalah pengalaman di lapangan, 20% melalui rekan kerja (*coaching*) dan 10% melalui proses pembelajaran/pelatihan.

The efforts to improve the quality of GCG implementation are continuous and measurable according to GCG assessment conducted every year. GCG assessment in 2016 was conducted by BPKP Representative of West Java Province with a score of 89.01 (Very Good predicate). The Company's GCG assessment and self-assessment results in the last 5 years show improving achievements from year to year.

Human Resources Development

In facing the tough competition in the land transportation industry and technological advancement in customer-oriented enterprise management, the Company requires HR with professionalism, high-integrity and excellent performance to support the four main pillars of railway operations, namely: safety, timeliness, service and convenience.

HR development system should be a well-integrated system to generate harmonization in HR development process in accordance with the Company's overall policies, direction and development strategies. Therefore, the Company integrates all work units in HR aspect, such as: Organizational Development Unit, Assessment & Human Resources Development Unit, Personal Care & Control Unit, Education & Training Unit and Health Unit in order to make HR development system more focused and integrated.

The Company had 28,216 employees as of December 31, 2016, including 3,861 recruited employees in 2016. Each employee has equal opportunity to improve their competence through the available development programs. HR competence development in the Company uses 70:20:10 system, meaning 70% field experience, 20% coaching and 10% learning / training process.

Program pendidikan dan pelatihan (Diklat) disusun secara berjenjang dan berbasis kompetensi, mulai dari pengembangan kompetensi dasar (*Basic Development program/BDP*), pengembangan kompetensi manajerial (*Managerial Development program/MDP*) hingga tahap pengembangan profesional (*Executive Development Program/EDP*) untuk tingkat GM, VP dan EVP. Sepanjang tahun 2016, Perusahaan telah mengeluarkan biaya pelatihan dan pengembangan sebesar Rp28,16 miliar, meningkat 3,6% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp27,17 miliar.

Perusahaan telah memiliki pola karir yang jelas dan sistematis, yang memetakan rangkaian posisi/jabatan yang harus dilalui untuk mencapai tingkatan tertentu dalam organisasi. Jalur karir disusun berdasarkan profil kompetensi posisi (*position competency profile*) yang perlu dimiliki seseorang untuk menduduki suatu posisi tertentu. Pada tahun 2016, sebanyak 2.074 pegawai mendapat promosi untuk berbagai posisi jabatan.

Perubahan Komposisi dan Nomenklatur Jabatan Direksi

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri BUMN selaku RUPS Nomor: SK-21/MBU/01/2016 tanggal 25 Januari 2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Kereta Api Indonesia, SK Direksi PT KAI (Persero) Nomor: KEP.U/OT.003/I/3/KA-2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang pembagian tugas dan wewenang anggota direksi PT KAI (Persero), dan SK Direksi PT KAI (Persero) Nomor: KEP.U/KO.104/IX/3/KA-2016 tanggal 30 September 2016 tentang organisasi dan tata laksana Direktorat Komersial dan Teknologi Informasi PT KAI (Persero), maka komposisi dan nomenklatur jabatan Direksi PT KAI per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Education and training (diklat) programs are arranged in a hierarchical manner and competence-based, starting from Basic Development Program (BDP), Managerial Development Program (MDP), up to Executive Development Program (EDP) for GM, VP and EVP levels. Throughout 2016, the Company spent training and development expenses of Rp28.16 billion, an increase of 3.6% compared to 2015 of Rp27.17 billion.

The Company has a clear and systematic career path, which charted a series of positions that must be traversed to reach a certain level in the organization. The career path is based on position competency profile that is required to occupy a certain position. In 2016, there were 2,074 employees who were promoted to various positions.

Changes in Composition and Nomenclature of Board of Directors

Based on Decision (SK) of the Minister of SOE as GMS No. SK-21/MBU/01/2016 dated January 25, 2016 concerning Dismissal and Appointment of Board of Directors of Limited Liability Company (Persero) PT Kereta Api Indonesia, Decision of Board of Directors of PT KAI (Persero) No. KEP.U/OT.003/I/3/KA-2016 dated January 26, 2016 concerning Allocation of Duties and Authorities among Board of Directors of PT KAI (Persero) and Decision of Board of Directors of PT KAI (Persero) No. KEP.U/KO.104/IX/3/KA-2016 dated September 30, 2016 concerning Organization and Governance of Directorate of Commerce and Information Technology of PT KAI (Persero), the composition and nomenclature of Board of Directors of PT KAI (Persero) as of December 31, 2016 were as follows:

1. Edi Sukmoro	Direktur Utama	President Director
2. M. Kuncoro Wibowo	Direktur Komersial dan Teknologi Informasi	Director of Commerce and Information Technology
3. Slamet Suseno Priyanto	Direktur Operasi	Director of Operation
4. Bambang Eko Martono	Direktur Pengelolaan Prasarana	Director of Infrastructure Management
5. Azahari	Direktur Pengelolaan Sarana	Director of Rolling Stock
6. Candra Purnama	Direktur Keselamatan dan Keamanan	Director of Safety and Security
7. Apriyono Wedi Chresnanto	Direktur SDM & Umum	Director of HR & General Affair
8. Budi Noviantoro	Direktur Logistik dan Pengembangan	Director of Logistic and Development
9. Dody Budiawan	Direktur Aset Tanah dan Bangunan	Director of Land Asset and Building
11. Didiek Hartantyo	Direktur Keuangan	Director of Finance

Apresiasi

Mewakili Direksi, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, pelanggan, mitra usaha, serta para pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan. Saya sampaikan penghargaan kepada para anggota Direksi, tim manajemen dan seluruh pegawai PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan Anak Perusahaan yang telah menunjukkan dedikasi dan kerja kerasnya sehingga kita dapat melalui tahun 2016 dengan hasil yang baik. Saya yakin, dengan dukungan semua pihak, Perusahaan akan terus bertumbuh secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan nilai bagi Pemegang Saham dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi negara dan masyarakat.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, I would like to thank the Shareholders, Board of Commissioners, customers, business partners and other stakeholders for their continuous support and trust. We extend great appreciation and respect to all members of Board of Directors, management team and all employees of PT Kereta Api Indonesia (Persero) and its Subsidiaries who have shown their dedication and hard work so that we were able to get through the year 2016 with satisfactory results. I believe, with the support of all parties, the Company will continue to grow, increase the value for Shareholders and provide greater contributions to the country and the community.

Atas Nama Direksi On behalf of the Board of Directors



Edi Sukmoro
Direktur Utama
President Director

PROFIL DIREKSI

Profile of The Board of Directors



Azahari
Direktur Pengelolaan Sarana
Director of Rolling Stock

Apriyono Wedi Chresnanto
Direktur SDM dan Umum
Director of Human Resources and General Affairs

Edi Sukmoro
Direktur Utama
President Director

Candra Purnama
Direktur Keselamatan dan Keamanan
Director of Safety and Security

Bambang Eko Martono
Direktur Pengelolaan Prasarana
Director of Infrastructure Management



Muhammad Kuncoro Wibowo
Direktur Komersial dan TI
Director of Commerce and IT

Dody Budiawan
Direktur Aset Tanah dan Bangunan
Director of Land and Building Assets

Slamet Suseno Priyanto
Direktur Operasi
Director of Operations

Budi Noviantoro
Direktur Logistik dan Pengembangan
Director of Logistics and Development

Didiek Hartantyo
Direktur Keuangan
Director of Finance



► **Edi Sukmoro**

Direktur Utama President Director

Warga Negara Indonesia, kelahiran di Semarang, Jawa Tengah 1959. Berdomisili di Jakarta Bergabung dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) sejak 2013 dan diangkat sebagai Direktur Utama sejak 28 Oktober 2014 berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. SK- 253/MBU/10/2014. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Aset Tanah dan Bangunan (11 Januari-27 Oktober 2014).

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik, Jurusan Teknik Sipil (Project Management) dari Institut Teknologi Bandung tahun 1978-1984 dan meraih gelar Master of Engineering Science in Project Management, bidang studi Development Technology, di Melbourne University, Australia, tahun 1994-1996. Mengikuti kursus singkat dengan program Management Skills for Supervisors, di Loyola University, New Orleans, USA tahun (1987-1988).

Perjalanan Karir:

Beliau pernah menjabat sebagai konsultan Project Management, Anggota tim negosiasi, Anggota tim negosiasi PLN tenaga batubara, Anggota tim negosiasi PLN tenaga gas alam, Senior Manager Pengembangan Bisnis dan Pemasaran, Manager Transmisi, dan Wakil Direktur bidang perencanaan keuangan perusahaan. Tahun 2009 sebagai Vice President of Property Management di Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN).

Indonesian citizen, born in Semarang, Central Java, in 1959. He resides in Jakarta. He Joined PT Kereta Api Indonesia (Persero) in 2013 and was appointed as President Director on October 28, 2014 based on the Decision of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-253/MBU/10/2014. Previous positions include as Managing Director of Non-Railway Assets (January 11-October 27, 2014).

Completed a Bachelor's degree in Engineering, majoring in Civil Engineering (Project Management) from the Bandung Institute of Technology (1978-1984) and obtained a Master's of Engineering Science in Project Management in Development Technology Studies at Melbourne University, Australia from 1994 to 1996. He took a short course in Management Skills for Supervisors in Loyola University, New Orleans, USA (1987-1988)

Career:

He has served as Project Management consultant, member of PLN negotiation team, member of PLN negotiation team for coal-generated electricity power, member of PLN negotiation team for natural gas-generated electricity power at the State Electricity Company (PLN). He also served as Senior Manager of Business Development and Marketing, Transmission Manager, and Deputy Director of Corporate Financial Planning. He served as Vice President of Property Management in 2009.



Muhammad Kuncoro Wibowo

Direktur Komersial dan TI Director of Commerce and IT

Warga Negara Indonesia, lahir di Tulung Agung, Jawa Timur tahun 1968. Berdomisili di Jakarta. Bergabung dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) sejak 2011 dan diangkat sebagai Direktur sejak 25 Januari 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. SK-21/MBU/01/2016. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Executive Vice President (EVP) Sistem Informasi (2011-2012). Direktur Personalia, Umum, dan Teknologi Informasi (20 Juli 2012-4 September 2016). Kini menjabat sebagai Direktur Komersial dan Teknologi Informasi sejak 5 September 2016.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik, Jurusan Elektronika Telekomunikasi, di Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya (ITS) tahun 1994.

Perjalanan Karir:

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Senior Vice President of Operation Maintenance & NOC PT Mobile-8 Tbk tahun 2007, dan Value Added Service Design & Switching Design Manager di PT Excelcomindo Pratama tahun 2001.

Indonesian citizen, born in Tulung Agung, East Java in 1968. He resides in Jakarta. He Joined PT Kereta Api Indonesia (Persero) since 2011 and was appointed as Director since January 25, 2016 based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-21/MBU/01/2016. Previously, he served as Executive Vice President (EVP) Information System (2011-2012). Director of Personnel, General Affairs, and Information Technology (July 20, 2012-September 4, 2016). Currently, he serves as Director of Commerce and Information Technology since September 5, 2016.

Completed his Bachelor's degree in Engineering, majoring in Telecommunication Electronics, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya in 1994.

Career:

Previously, held position as Senior Vice President of Operation Maintenance & NOC PT Mobile-8 Tbk in 2007, and Value Added Service Design & Switching Design Manager at PT Excelcomindo Pratama in 2001.



▶ **Slamet Suseno Priyanto**

Direktur Operasi Director of Operations

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang, Jawa Tengah pada 27 April 1959. Berdomisili di Bandung. Bergabung dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) sejak 1990 dan diangkat sebagai Direktur sejak 25 Januari 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. SK-21/MBU/01/2016. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Komersial (21 Februari 2014 - 4 Mei 2014). Direktur Pengelolaan Prasarana (5 Mei 2014 - 7 Maret 2016). Direktur Keselamatan dan Keamanan (8 Maret 2016 - 4 September 2016). Kini menjabat sebagai Direktur Operasi sejak 5 September 2016.

Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas 17 Agustus 1945 Semarang pada tahun 1988.

Perjalanan Karir:

Berkarir di PT Kereta Api Indonesia (Persero) sejak tahun 1990 dan pernah menjabat di Daop 8 Surabaya. Menjadi Kasi Jalan Rel dan Jembatan di Divre 3.1 Kertapati, Sumatera Selatan pada tahun 2001. Menjadi Kasi Jalan Rel Daop 5 Purwokerto pada tahun 2002. Menjabat sebagai Kasi Jalan Rel dan Jembatan Daop 1 Jakarta pada tahun 2008 kemudian menjadi Vice President Sub Divre 3.2 Tanjungkarang dari 2008 hingga 2010. Pada tahun 2010 menjabat sebagai VP Daop 2 Bandung dan Executive Vice President Daop 8 Surabaya di tahun yang sama hingga 2011. Menjabat sebagai EVP Rail Property Assets pada tahun 2011, dan menjadi EVP Divre 3 Sumatera Selatan pada 2012 hingga Februari 2014.

Indonesian citizen, born in Semarang, Central Java on April 27, 1959. He resides in Bandung. He joined PT Kereta Api Indonesia (Persero) in 1990 and was appointed as Director since January 25, 2016 based on the Decision of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-21/MBU/01/2016. Previously, he was Managing Director of Commerce (February 21, 2014 - May 4, 2014). Director of Infrastructure Management (May 5, 2014 - March 7, 2016). Director of Safety and Security (March 8, 2014 - September 4, 2016). Currently, he serves as Director of Operations since September 5, 2016.

Obtained a Bachelor's degree in Civil Engineering from Universitas 17 Agustus 1945 Semarang in 1988.

Career:

Pursued a career in PT Kereta Api Indonesia (Persero) since 1990 and served as Head of Operation Area (Daop) 8 in Surabaya, Section Head of Railway and Bridge at Divre 3.1 Kertapati, South Sumatra in 2001, Section Head of Railway Daop 5 Purwokerto in 2002, Section Head of Railway and Bridge Daop 1 Jakarta in 2008, Vice President Sub Divre 3.2 Tanjungkarang from 2008 until 2010. VP Daop 2 Bandung in 2010 and Executive Vice President Daop 8 Surabaya in 2010 until 2011. Served as EVP Rail Property Assets in 2011, and EVP Divre 3 South Sumatra in 2012 until February 2014.



► **Bambang Eko Martono**

Direktur Pengelolaan Prasarana Director of Infrastructure Management

Warga Negara Indonesia, kelahiran di Purwokerto, Jawa Tengah 1964. Berdomisili di Bandung Bergabung dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) sejak 1990 dan diangkat sebagai Direktur sejak 25 Januari 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. SK-21/MBU/01/2016. Sempat Menjabat sebagai Direktur Sarana (23 September 2013 - 4 Mei 2014), Direktur Komersial (5 Mei 2014 - 8 Juli 2015). Direktur Operasi (9 Juli 2015 - 7 Maret 2016). Direktur Komersial dan Teknologi Informasi (8 Maret 2016 - 4 September 2016). Kini menjabat sebagai Direktur Pengelolaan Prasarana sejak 5 September 2016.

Menyelesaikan Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Perusahaan di Universitas Islam Indonesia (UII) dan meraih gelar Master dari Institut Teknologi Bandung (ITB), jurusan Teknik Perkeretaapian.

Perjalanan Karir:

Pengawas Teknis Operasi Daop 4 Semarang. Tahun 1999 menjadi Pengawas Teknis Operasi Surabaya. Menjabat sebagai kepala seksi operasi Daop 6 Yogyakarta, tahun 2003. Menjabat Kepala seksi operasi Daop 8 Surabaya, tahun 2006. Menjabat Kepala seksi informasi pengendalian dan evaluasi, tahun 2008. Menjadi Kepala Daop 9 Jawa Barat, tahun 2008. Menjadi Vice President (VP) Perencanaan Operasi Kereta Api, tahun 2009. Menjadi Executive Vice President (EVP) Daop 6 Yogyakarta, tahun 2010. EVP Daop 8 Surabaya, tahun 2012. Menjadi EVP Daop 1 Jakarta, tahun 2012.

Indonesian citizen, born in Purwokerto, Central Java in 1964. He resides in Bandung. He joined PT Kereta Api Indonesia (Persero) in 1990 and was appointed as Director since January 25, 2016 based on the Decision of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-21/MBU/01/2016. Previous positions include as Director of Infrastructure (September 23, 2013 - May 4, 2014), Director of Commercial (May 5, 2014 - July 8, 2015). Director of Operations (July 9, 2015 - March 7, 2016). Director of Commercial and Information Technology (March 8, 2016 - September 4, 2016). He currently serves as Director of Infrastructure Management since September 5, 2016.

Completed a Bachelor's degree in Economics, majoring in Company Management at the Indonesian Islamic University (UII) and obtained a Master's degree from Bandung Institute of Technology (ITB), in Railway Engineering.

Career:

He served as Technical Operations Supervisor in Operation Area (Daop) 4, Semarang. In 1999, he served as Supervisor Technical Operations Surabaya. Served as Operational Section Daop 6 Yogyakarta in 2003. He became Supervisor of Section Daop 8 Surabaya in 2006. Section Head of Information, Control, and Evaluation in 2008. Head of Daop 9 West Java in 2008, Vice President (VP) Train Operation mining in 2009, Executive Vice President (EVP) Daop 6 Yogyakarta in 2010, EVP Daop 8 Surabaya in 2012, EVP Daop 1 Jakarta in 2012.



► **Azahari**

Direktur Pengelolaan Sarana Director of Rolling Stock

Warga Negara Indonesia, lahir di Bedilan, Sumatera Selatan, 1964. Berdomisili di Jakarta. Bergabung dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) sejak 2016 dan diangkat sebagai Direktur sejak 25 Januari 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. SK-21/MBU/01/2016. Kini menjabat sebagai Direktur Pengelolaan Sarana sejak 25 Januari 2016.

Meraih gelar Sarjana Teknik, Jurusan Teknik Mesin, USAKTI, Jakarta tahun 1988.

Perjalanan Karir:

Kasubdit Pengembangan Sarana Direktorat Sarana Perkeretaapian 2010 - 2014. Kasubdit Pengelolaan Sarana Milik Negara Direktorat Sarana Perkeretaapian Desember 2014 di Direktorat Sarana, Direktorat Jenderal Perkeretaapian.

Indonesian citizen, born in Bedilan, South Sumatera in 1964. He resides in Jakarta. He Joined PT Kereta Api Indonesia (Persero) since 2016 and was appointed as Director since January 25, 2016 based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-21/MBU/01/2016. Currently, he serves as Director of Rolling Stock since January 25, 2016.

Completed his Bachelor's degree in Engineering, majoring in Mechanical Engineering, USAKTI Jakarta in 1988.

Career:

Head of Subdirectorate, Facility Development, Directorate of Railway Facility in 2010 - 2014. Head of Subdirectorate, State Facility Management, Directorate of Railway Facility, December 2014, Directorate of Facility, Directorate General of Railways.



► **Candra Purnama**

Direktur Keselamatan dan Keamanan Director of Safety and Security

Warga Negara Indonesia, lahir di Tebing Tinggi, Sumatera tahun 1959. Berdomisili di Bandung Bergabung dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) sejak 1988 dan diangkat sebagai Direktur sejak 25 Januari 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. SK-21/MBU/01/2016. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Pengelolaan Prasarana (20 Juli 2012 - 4 Mei 2014) dan (8 Maret 2016 - 4 September 2016), Direktur Logistik dan Pengembangan (5 Mei 2014 - 14 Mei 2015), Direktur Keselamatan dan Keamanan (15 Mei 2015 - 29 September 2015). Direktur Komersial (30 September 2015 - 7 Maret 2016). Kini menjabat sebagai Direktur Keselamatan dan Keamanan sejak 5 September 2016.

Meraih gelar Sarjana Teknik, Jurusan Teknik Sipil, Universitas Sriwijaya, Palembang tahun 1986.

Perjalanan Karir:

Selama berkarir di PT Kereta Api Indonesia (Persero), pernah menjabat sebagai Executive Vice President (EVP) Aset Non produksi tahun 2009. Menjabat sebagai EVP Sekretaris Perusahaan tahun 2010, dan EVP Aset Produksi tahun 2011.

Indonesian citizen, born in Tebing Tinggi, Sumatra in 1959. He resides in Bandung. He Joined PT Kereta Api Indonesia (Persero) since 1988 and was appointed as a Director since January 25, 2016 by Decree of the State Minister for State Owned Enterprises No. SK-21/MBU/01/2016. He previously served as Director of Infrastructure Management (July 20, 2012 - May 4, 2014), Director of Logistics and Development (May 5 2014 - May 14, 2015), and the Director of Safety and Security (May 15, 2015 - September 29, 2015). Director of Commercial (September 30, 2015 - March 7, 2016). He currently serves as Director of Safety and Security since September 5, 2016.

Completed a Bachelor's degree in Engineering, majoring in Civil Engineering, University of Sriwijaya, Palembang in 1986.

Career:

During his career at PT Kereta Api Indonesia (Persero), he served as Executive Vice President (EVP) Non-Production Assets in 2009. He has served as EVP Corporate Secretary in 2010, and EVP Production Assets in 2011.



► **Apriyono Wedi Chresnanto**

Direktur SDM dan Umum Director of Human Resources and General Affairs

Warga Negara Indonesia, lahir di Tegal, Jawa Tengah tahun 1967. Berdomisili di Cirebon. Bergabung dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) sejak 1997 dan diangkat sebagai Direktur sejak 25 Januari 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. SK-21/MBU/01/2016. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Keselamatan dan Keamanan (25 Januari 2016 - 7 Maret 2016). Direktur Operasi (8 Maret 2016 - 4 September 2016). Kini menjabat sebagai Direktur SDM dan Umum sejak 5 September 2016.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi, Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jaya Negara tahun 1967.

Perjalanan Karir:

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Executive Vice President Daerah Operasi 1 Jakarta tahun 2015, dan Executive Vice President Daerah Operasi 4 Semarang tahun 2015.

Indonesian citizen, born in Tegal, Central Java in 1967. He resides in Cirebon. He Joined PT Kereta Api Indonesia (Persero) since 1997 and was appointed as Director since January 25, 2016 based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-21/MBU/01/2016. Previously, he served as Director of Safety and Security (January 25, 2016 - March 7, 2016). Director of Operations (March 8, 2016 - September 4, 2016). Currently, he serves as Director of Human Resources and General Affairs since September 5, 2016.

Completed his Bachelor's degree in Economics, majoring in Financial Management, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jaya Negara in 1967.

Career:

Previously, held the position as Executive Vice President Daop 1 Jakarta in 2015, and Executive Vice President Daop 4 Semarang in 2015.

**Budi Noviantoro**

Direktur Logistik dan Pengembangan Director of Logistics and Development

Warga Negara Indonesia, lahir di Bojonegoro, Jawa Tengah tahun 1960. Berdomisili di Bandung. Bergabung dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) sejak 1986 dan diangkat sebagai Direktur sejak 25 Januari 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. SK-21/MBU/01/2016. Kini menjabat sebagai Direktur Logistik dan Pengembangan sejak 25 Januari 2016.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik, Jurusan Hidrolik, di Institut Teknologi Sepuluh November tahun 1985.

Perjalanan Karir:

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Executive Vice President Freight Marketing & Sales tahun 2013, dan Executive Vice President Subsidiary Development tahun 2015.

Indonesian citizen, born in Bojonegoro, Central Java in 1960. He resides in Bandung. He joined PT Kereta Api Indonesia (Persero) since 1986 and was appointed as Director since January 25, 2016 based on the Decision of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-21/MBU/01/2016). Currently, he serves as Director of Logistics and Development since January 25, 2016.

Completed his bachelor's degree in Engineering, majoring in Hydraulics at Institut Teknologi Sepuluh November in 1985.

Career:

Previously served as Executive Vice President Freight Marketing & Sales in 2013, and Executive Vice President Subsidiary Development in 2015.



► **Dody Budiawan**

Direktur Aset Tanah dan Bangunan Director of Land and Building Assets

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1968. Berdomisili di Cibubur, Jawa Barat. Bergabung dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) sejak 2016 dan diangkat sebagai Direktur sejak 25 Januari 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. SK-21/MBU/01/2016. Kini menjabat sebagai Direktur Aset Tanah dan Bangunan sejak 5 September 2016.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik, Teknik Sipil, Jurusan Struktur dan Geoteknik, Institut Teknologi Bandung tahun 1986 - 1991. Business Administration di University of Missouri Saint Louis, Saint Louis Amerika Serikat tahun 2004.

Perjalanan Karir:

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Pengembangan Regional Maluku Papua PLN Pusat tahun 2015, dan Expert Manajemen Organisasi di Divisi Organisasi PLN Pusat.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1968. He resides in Cibubur, West Java. He joined PT Kereta Api Indonesia (Persero) since 2016 and was appointed as Director since January 25, 2016, based on the Decision of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-21/MBU/01/2016). Currently, he serves as Director of Land and Building Assets since September 5, 2016.

Completed a Bachelor's degree in Civil Engineering, majoring in Structure and Geotechnical from Institut Teknologi Bandung in 1986 - 1991. Business Administration at the University of Missouri Saint Louis, Saint Louis, United State of America in 2004.

Career:

Previously, served as Division Head of Development, Maluku Papua Region, PLN in 2015, and Organization Expert Management at Organization Division, PLN.

**Didiek Hartantyo**

Direktur Keuangan Director of Finance

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1961. Berdomisili di Jakarta. Bergabung dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) sejak 2016 dan diangkat sebagai Direktur sejak 25 Januari 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. SK-21/MBU/01/2016. Kini menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak 5 September 2016.

Menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Sebelas Maret tahun 1985, menyelesaikan S2 dari Daniel School of Business, University of Denver, USA pada tahun 1995.

Perjalanan Karir:

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Group Head Corporate Banking II Bank Mandiri 2011 - 2016, dan Group Head Financial Institutions tahun 2010 - 2011 di Bank Mandiri.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1961. He resides in Jakarta. He joined PT Kereta Api Indonesia (Persero) since 2016 and was appointed as Director since January 25, 2016, based on the Decision of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-21/MBU/01/2016). Currently, he serves as Director of Finance since September 5, 2016.

Obtained a bachelor's degree from Universitas Sebelas Maret in 1985, and Master degree from Daniel School of Business, University of Denver, USA in 1995.

Career:

Previously, served as Group Head Corporate Banking II of, Bank Mandiri, 2011 - 2016, and Group Head Financial Institutions of Bank Mandiri 2010 - 2011

SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016

Statement Letter of Board of Commissioners and Board of Directors
Concerning Responsibility for the Annual Report 2016

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

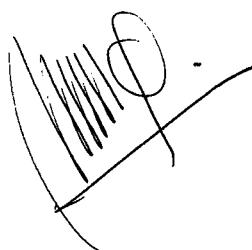
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned declare that all the information included in the annual report 2016 of PT Kereta Api Indonesia (Persero) has been fully disclosed and we are responsible for the truthfulness of the content of the Company's Annual Report.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Bandung, Mei 2017 Bandung, May, 2017

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Muchtar Arifin
Plt. Komisaris Utama
Acting President Commissioner



Riza Primadi
Komisaris
Commissioner



Pungky Sumadi
Komisaris
Commissioner

Direksi

Board of Directors

Azahari -

Edi SukmoroDirektur Utama
President Director

Muhammad Kuncoro WibowoDirektur Komersial dan TI
Director of Commerce and IT

Slamet Suseno PriyantoDirektur Operasi
Director of Operations

Bambang Eko MartonoDirektur Pengelolaan Prasarana
Director of Infrastructure Management

Candra PurnamaDirektur Keselamatan dan Keamanan
Director of Safety and Security

AzahariDirektur Pengelolaan Sarana
Director of Rolling Stock

Apriyono Wedi ChresnantoDirektur SDM dan Umum
Director of Human Resources and General Affairs

Dody BudiawanDirektur Aset Tanah dan Bangunan
Director of Land and Building Assets

Budi NoviantoroDirektur Logistik dan Pengembangan
Director of Logistics and Development

Didiek HartantyoDirektur Keuangan
Director of Finance



► DAFTAR ISI Contents

Sekilas Tentang KAI Brief Overview of KAI	68
Jejak Langkah Milestones	72
Peristiwa Penting 2016 2016 Event Highlights	74
Visi, Misi, Budaya dan Logo Perusahaan Vision, Mission, Culture and Company Logo	80



KAI telah memiliki Rencana Induk Kereta Api yang menargetkan peningkatan jaringan rel kereta api hingga dua kali lipat dari 5.000 km menjadi 12.100 km di tahun 2030.

KAI has a Railway Master Plan that targets a doubling of railway network from 5,000 km to 12,100 km by 2030.

2

Profil Perusahaan

Company Profile

Struktur Organisasi Organization Structure	82
Penghargaan 2016 2016 Awards	84
Tentang Anak Perusahaan Subsidiaries Overview	86

PT Reska Multi Usaha (PT RMU)	86
PT Railink	92
PT KAI Commuter Jabodetabek	98
PT KA Pariwisata	106
PT KA Properti Manajemen	114
PT Kereta Api Logistik	122

SEKILAS TENTANG KAI

Brief Overview of KAI

Seiring dengan berkembangnya tuntutan pasar, KAI juga menyelenggarakan kegiatan usaha penunjang lainnya seperti pengelolaan properti yang terkait dengan jasa kereta api, pariwisata berbasis kereta api, restoran di kereta api (*on train services*) dan di stasiun, termasuk jasa katering dan distribusi logistik.



SEKILAS

Along with the growing demands of the market, KAI is also carrying out other supporting business activities includes property management related to railway services, railway-based tourism, on train and at station services, including catering and logistics distribution services.



KAI



PT Kereta Api Indonesia (Persero), selanjutnya disebut sebagai KAI atau “Perusahaan”, adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyediakan, mengatur, dan mengurus jasa angkutan kereta api di Indonesia.

KAI didirikan berdasarkan akta tanggal 1 Juni 1999 No. 2 yang dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Sp.N., Notaris di Jakarta, yang kemudian diperbaiki kembali dengan akta tanggal 13 September 1999 No. 14. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan tanggal 1 Oktober 1999 No. C-17171 HT.01.01.TH.99 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 14 Januari 2000 No. 4 Tambahan No. 240/2000.

Industri transportasi perkeretaapian dimulai pada tahun 1864 ketika Namlooze Venootschap Nederlanche Indische Spoorweg Maatschappij membangun jalan kereta api dari Semarang ke Surakarta, Jawa Tengah. Setelah itu, tiga perusahaan lainnya ikut membangun jalur-jalur kereta api, baik di Jawa, maupun di luar Jawa. Ketiga perusahaan tersebut adalah Staat Spoorwegen, Verenigde Spoorwegenbedrijf, dan Deli Spoorwegen Maatscappij.

PT Kereta Api Indonesia (Persero), hereinafter referred to as KAI or the “Company”, is a State-Owned Enterprise (SOE) which provides, organizes and manages railway transport services in Indonesia.

KAI was established based on Deed dated June 01, 1999 No. 2 made before Imas Fatimah, S.H., Sp.N., a Notary in Jakarta, which was later amended by Deed dated September 13, 1999 No. 14. The deed of establishment was ratified by the Minister of Justice of the Republic Indonesia through Decision dated October 01, 1999 No. C-17171 HT.01.01.TH.99 and was announced on the State Gazette dated January 14, 2000 No. 4 Supplement No. 240/2000.

The railway industry began in 1864 when Namlooze Venootschap Nederlanche Spoorweg Indische Maatschappij commenced construction of a railway from Semarang to Surakarta, Central Java. Since then, three other companies started to invest in building railway lines inside and outside Java. The three companies that firstly involved in the railway industry were Staat Spoorwegen, Verenigde Spoorwegenbedrijf and Deli Spoorwegen Maatscappij.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan, pada tanggal 28 September 1945 didirikan Djawatan Kereta Api Repoebliek Indonesia (DKARI). Tanggal berdirinya DKARI kemudian ditetapkan sebagai Hari Kereta Api.

Pada tanggal 25 Mei 1963, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1963 untuk membentuk Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA). Selanjutnya, pada 15 September 1997, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 1971, PNKA diubah menjadi Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA). Dengan status sebagai Perusahaan Negara dan Perusahaan Jawatan, saat itu Perusahaan beroperasi melayani masyarakat dengan dana subsidi dari Pemerintah.

Pengelolaan perkeretaapian kembali memulai babak baru ketika PJKA berubah menjadi Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 1990. Sebagai perusahaan umum, Perumka memberikan pelayanan kepada masyarakat sekaligus meraih keuntungan dari produk dan jasa yang disediakan. Untuk jasa layanan penumpang, Perumka menawarkan tiga kelas layanan, yaitu kelas eksekutif, bisnis, dan ekonomi.

Pada tanggal 31 Juli 1995, Perumka meluncurkan layanan kereta api penumpang kelas eksekutif dengan merek Kereta Api Argo Bromo JS-950 dan dikembangkan menjadi Kereta Api (KA) Argo Bromo Anggrek yang dioperasikan sejak tanggal 24 September 1997. Pengoperasian KA Argo Bromo Anggrek mengawali pengembangan KA merek Argo lainnya, seperti KA Argo Lawu, KA Argo Mulia, dan KA Argo Parahyangan.

Untuk mendorong Perumka menjadi perusahaan bisnis jasa, pada tanggal 3 Februari 1998 Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1998 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Kereta Api

After the Proclamation of Independence, on September 28, 1945, Djawatan Kereta Api Repoebliek Indonesia (Railway Department of the Republic of Indonesia or DKARI) was established. DKARI's date of establishment is then designated as Railway Day.

On May 25, 1963, the Indonesian Government issued Government Regulation No. 22 of 1963 to establish Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA). Furthermore, on September 15, 1997, based on Government Regulation No. 61 of 1971, PNKA was turned into Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA). With the status as a state company and public service agency, at that time the Company served the public with subsidies from the Government.

Railway management started a new period when PJKA turned into Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka) based on Government Regulation No. 57 of 1990. With its new status as a public company, Perumka provided public services while generating profit from the provided products and services. For passenger transport, Perumka offered three classes of service, namely: executive, business and economy classes.

On July 31, 1995, Perumka launched executive class for passenger rail service called Train Argo Bromo JS-950 which then developed into Train (KA) Argo Bromo Anggrek operated since September 24, 1997. The operations of KA Argo Bromo Anggrek commenced development of other Argo brands, such as: Argo Lawu, Argo Mulia and Argo Parahyangan.

To encourage Perumka to become a service company, on February 3, 1998, the Government issued Government Regulation No. 19, 1998 concerning Transformation of Railway Public Company (Perusahaan Umum or Perum) into

Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Dengan demikian, namanya berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Kereta Api, disingkat PT Kereta Api (Persero) atau PT KA. Dengan status barunya, Perusahaan beroperasi sebagai lembaga bisnis yang berorientasi laba. Untuk tetap menjalankan sebagian misinya sebagai organisasi pelayanan publik, Pemerintah menyediakan dana *Public Service Obligation* (PSO).

Berdasarkan surat persetujuan Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-AH.01-16788 tanggal 5 Oktober 2009, Direksi PT Kereta Api (Persero) mengeluarkan Instruksi Direksi No. 16/OT.203/KA-2010 mengenai perubahan nama PT Kereta Api (Persero) menjadi PT Kereta Api Indonesia (Persero) atau KAI terhitung tanggal 11 Mei 2010.

Seiring dengan dinamika dunia usaha dan berkembangnya tuntutan pasar, saat ini KAI juga menyelenggarakan kegiatan usaha penunjang lainnya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Diantaranya adalah pengelolaan properti yang terkait dengan jasa kereta api, pariwisata berbasis kereta api, restoran di kereta api (*on train services*) dan di stasiun, termasuk jasa katering dan distribusi logistik.

Dalam perjalannya yang telah lebih dari 70 tahun, KAI terbukti menjadi faktor penting dalam pertumbuhan negara dengan perannya sebagai tulang punggung sistem transportasi darat yang membawa lebih dari 200 juta penumpang dan hampir 30 juta ton barang per tahun. KAI terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sarana, prasarana, serta pelayanannya untuk meningkatkan konektivitas masyarakat Indonesia dan mengefisiensikan sistem logistik nasional. Saat ini KAI telah memiliki Rencana Induk Kereta Api yang menargetkan peningkatan jaringan rel kereta api hingga dua kali lipat dari 5.000 km menjadi 12.100 km di tahun 2030. KAI juga berkomitmen untuk menyelenggarakan perjalanan kereta api yang efisien, rendah emisi, aman dan nyaman.

Limited Company (Perusahaan Perseroan or Persero). Hence, the name was changed to Perusahaan Perseroan (Persero) PT Kereta Api, abbreviated as PT Kereta Api (Persero) or PT KA. With its new status, the Company operates as a profit-oriented business entity. To keep part of its mission as a public service organization, the Government provides Public Service Obligation (PSO) funds.

Based on Approval of the Minister of Law and Human Rights No. RI. AHU-AH.01-16788 dated October 5, 2009, Board of Directors of PT Kereta Api (Persero) issued Instruction of Board of Directors No. 16/OT.203/KA-2010 concerning the change of name of PT Kereta Api (Persero) to PT Kereta Api Indonesia (Persero) or KAI, effective since May 11, 2010.

Along with the dynamics of the business world and the growing demands of the market, KAI is currently also carrying out other supporting business activities by utilizing its resources. This includes property management related to railway services, railway-based tourism, on train and at station services, including catering and logistics distribution services.

In its journey of more than 70 years, KAI has proven to be a driving factor in the growth of the country with its role as the backbone of land transportation system that carries more than 200 million passengers and nearly 30 million tons of goods per year. KAI continues to develop and improve its quality of facilities, infrastructure and services in order to improve connectivity of Indonesian citizens and to streamline the national logistics system. Currently, KAI has a Railway Master Plan that targets a doubling of railway network from 5,000 km to 12,100 km by 2030. KAI is also committed to providing efficient, low emission, safe and comfortable railway travels.

JEJAK LANGKAH

Milestones

1864

17 Juni 1864 Namlooze Venooschap Nederlandsch Indische Spoorweg Maatschappij (NV NISM) membuka jalur kereta api Semarang-Surakarta.

June 17th, 1864, Naamloze Venoootschap Spoorweg Nederlandsch Indische Maatschappij (NV NISM) opened the railway line Semarang-Surakarta.

1880

Verenigde Spoorwegenbedrijf mengembangkan jalur kereta api di Pulau Jawa, Deli Spoorwegen Maatscappij membangun jaringan kereta api di Sumatera, dan Staat Spoorwegen mengembangkan transportasi kereta api di Batavia.

1880, Verenigde Spoorwegenbedrijf developed railway lines in Java, Deli Spoorwegen Maatscappij built a railway network in Sumatra, and Staat Spoorwegen developed rail transport in Batavia.

1924

24 Desember 1924 Staat Spoorwegen mengoperasikan kereta listrik rute Tanjung Priok- Meester Cornelis (Jatinegara) di Batavia, dilanjutkan dengan rute Batavia-Zootenberg (Bogor).

December 24th, 1924, Staat Spoorwegen operated electric train Tanjung Priok- Meester Cornelis (Jatinegara) routes in Batavia, followed by the Batavia-Zootenberg (Bogor).

1945

28 September 1945 pekerja yang tergabung dalam Angkatan Moeda Kereta Api (AMKA) mengambil alih perusahaan dari penguasa Jepang.

September 28th, 1945, workers belonging to Angkatan Muda Kereta Api (AMKA) took over the company from the Japanese authorities.

1963

25 Mei 1963, Pembentukan Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA).

May 25th, 1963, Formation of Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA).

1971

15 September 1971, PNKA berganti status menjadi Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA).

September 15th, 1971, PNKA changed its status to a Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA).

1991

2 Januari 1991, PJKA berubah status menjadi Perusahaan Umum Kereta Api (PERUMKA).

January 2nd, 1991, PJKA changed its status to Public Company Railways/Perusahaan Umum Kereta Api (PERUMKA).

1997

24 September 1997, Perumka meluncurkan Kereta Api Argo Bromo Anggrek yang menandai pengoperasian kereta api kelas eksekutif.

September 24th, 1997, PERUMKA (Public Company Railway) Launched Argo Bromo Anggrek train that marked the operation of executive class.

1999

1 Oktober 1999, Perumka berganti status menjadi PT Kereta Api Indonesia (Persero).

October 1st, 1999, Perumka changed status into PT Kereta Api Indonesia (Persero).

2009

September 2009, Transformasi menuju perusahaan jasa (*service company*) ditandai dengan pembentukan Divisi Komersial.

September 2009, transformation into service company which was marked by the formation of the Commercial Division.

2011

28 September 2011, Peluncuran logo baru sebagai perwujudan tekad baru Perseroan untuk menjadi organisasi yang profesional dan modern.

September 28th, 2011, launched the new logo as the embodiment of a new determination of the Company to be a professional and modern organization.

2012

- 8 Maret 2012, Pemberlakuan sistem pemesanan tiket H-90 untuk kereta api komersial melalui *Contact Center 121*, agen tiket dan stasiun online, *Railcard*, serta jaringan internet.

March 8th, 2012, Enforced Entry ticket booking system H-90 for commercial train through the Contact Center 121, ticket agents and online stations, Railcard, as well as internet networks.

- 1 September 2012, Pemberlakuan secara permanen sistem *boarding pass* di stasiun.

September 1st, 2012, permanently Enforced boarding pass system at the station.

2013

1 Juni 2013, pemberlakuan sistem e-ticketing kereta *commuter line*.

June 1st, 2013, the implementation of e-ticketing system for commuter line.

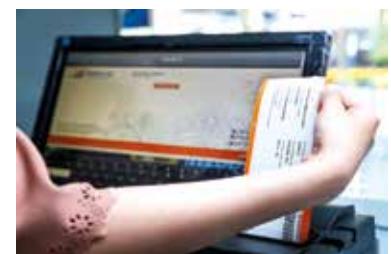
2014

- 27 Maret 2014, Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan KA Bandara pertama di Indonesia di Bandara Internasional Kualanamu, Sumatera Utara.

March 27th, 2014, President Susilo Bambang Yudhoyono inaugurated Bandar Pertama Train in Indonesia in Kualanamu International Airport, North Sumatra.

- 4 September 2014, peluncuran aplikasi KAI Access.

September 4th, 2014, Launching of KAI Access application.



2015

- 13 Maret 2015, peluncuran *vending machine* pembelian tiket KA dengan nama E-Kiosk.

March 13th, 2015, the launching of the train ticket purchase vending machine with the name E-Kiosk.

- 4 Desember 2015, menjalankan KA Kertajaya Rangkaian Panjang yang merupakan KA Penumpang terpanjang dengan 14 kereta penumpang.

December 4th, 2015, Operated long series Kertajaya train which is the longest passenger train with 14 passenger railway carriages.

- 13 Desember 2015, KAI luncurkan Rail Clinic, kereta kesehatan pertama di Indonesia.

December 13th, 2015, KAI launched Rail Clinic, The First health train in Indonesia.

2016

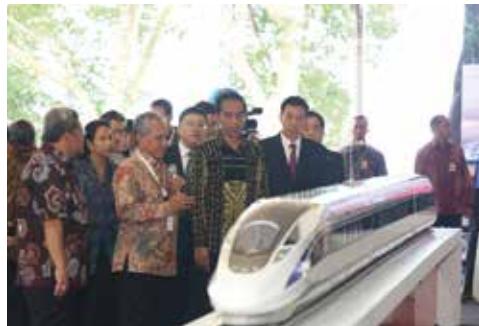
Februari 2016 - Penerapan Sistem Check-in & Boarding Pass.

February 2016 - Implementation of the Check-in & Boarding Pass System.

Juni 2016 - Pengoperasian Stasiun JICT, Tanjung Priok.
June 2016 - Operation of JICT Station, Tanjung Priok.

PERISTIWA PENTING 2016

2016 Event Highlightss



Jan
21

Groundbreaking Proyek Kereta Cepat High-Speed Railway Project Groundbreaking

Presiden RI Joko Widodo berkenan melakukan peletakan batu pertama pembangunan proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung di Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat. Proyek tersebut diprakarsai oleh PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) yang merupakan perusahaan konsorsium antara 4 BUMN Indonesia termasuk PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan China Railway International Co Ltd.

The President of the Republic of Indonesia, Joko Widodo, was pleased to lay the first foundation of the construction of Jakarta-Bandung High-Speed Railway project in Cikalong Wetan, West Bandung Regency. The project was initiated by PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC), which is a consortium of 4 Indonesian SOEs, including PT Kereta Api Indonesia (Persero) and China Railway International Co Ltd.



Feb
11

Sinergi BUMN Untuk Efisiensi Biaya Logistik SOE Synergy for Logistics Cost Efficiency

KAI dan PT Pos Indonesia (Persero) menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) untuk sinergi BUMN di Gedung Kementerian BUMN, Jakarta. Sinergi antara KAI dengan PT Pos Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan memangkas biaya logistik nasional.

KAI and PT Pos Indonesia (Persero) signed a Memorandum of Understanding (MoU) for SOE synergy at the Ministry of SOE Building, Jakarta. The synergy between KAI and PT Pos Indonesia aims to improve performance and to cut the national logistics costs.



Feb
12

Sinergi BUMN Untuk Pariwisata Nasional SOE Synergy for National Tourism

KAI bersama PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko, PT Pengembangan Pariwisata Indonesia, PT Hotel Indonesia Natour, PT Garuda Indonesia, Aerowisata, dan PT Patrajasa, menandatangani perjanjian kerja sama dalam sinergi BUMN Pariwisata di Gedung Kementerian BUMN, Jakarta. Sinergi BUMN Pariwisata bertujuan untuk mendorong pengembangan potensi wisata melalui peningkatan kualitas produk dan pelayanan bagi wisatawan untuk meningkatkan industri kepariwisataan nasional.

KAI together with PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko, PT Pengembangan Pariwisata Indonesia, PT Hotel Indonesia Natour, PT Garuda Indonesia, Aerowisata and PT Patrajasa, signed a cooperation agreement in Tourism SOE synergy at the Ministry of SOE Building, Jakarta. The Tourism SOE synergy aims to encourage the development of tourism potential by improving the quality of products and services for the tourists in order to improve the national tourism industry.



Feb
22

Uji Coba Sistem Check-In dan Boarding Pass Check-In and Boarding Pass System Testing

KAI melakukan uji coba penerapan sistem *check-in* dan *boarding pass* di Stasiun Bandung. Dengan sistem baru tersebut, para penumpang yang sudah memiliki struk pembelian atau pemesanan tiket dapat langsung *check-in* dan melakukan *boarding*.

KAI tested the implementation of check-in and boarding pass system at Bandung Station. With the new system, passengers who already have tickets receipt or booking can directly proceed with check-in and boarding.



Mar
20

KAI Luncurkan Lori Wisata Terowongan Mrawan KAI Launched Mrawan Tunnel Tourism Lorry

KAI meluncurkan lori wisata dengan trayek Kalibaru-Mrawan-Garahan yang berjarak 17 Km. Sepanjang lintasan lori wisata terdapat pemandangan agrowisata termasuk perkebunan kopi, terowongan dan jembatan yang tinggi.

KAI launched a tourism lorry with Kalibaru-Mrawan-Garahan route of 17 km. This tourism lane features a view of agro-tourism including coffee plantations, tunnels and high bridges.



Apr
04

KAI Luncurkan KA Tawang Jaya Rangkaian Panjang KAI Launched KA Tawang Jaya Long Series

KAI Daop 4 Semarang secara resmi mengoperasikan KA Tawang Jaya Rangkaian Panjang dengan stamformasi 13 Kereta Ekonomi, 1 Kereta Makan, 1 Pembangkit, dan 1 Gerbong Barang dengan rute Semarang Poncol-Pasar Senen PP.

KAI Daop 4 Semarang officially launched the operations KA Tawang Jaya Long Series with stamformation of 13 Economy Trains, 1 Restaurant Train, 1 Generator and 1 Freight Wagon along Semarang Poncol - Pasar Senen round trip.



Apr
27

Stasiun Maguwo Resmi Menjadi Stasiun Intermoda Maguwo Station Officially Started Operations as Inter-mode Station

KAI meluncurkan Kereta Prameks dengan desain eksterior bertema Spirit Joglosemar sebagai upaya untuk meningkatkan pariwisata di wilayah Joglosemar (Jogja-Solo-Semarang).

KAI launched Prameks Train with exterior design themed Joglosemar Spirit as an effort to encourage tourism in Joglosemar (Jogja-Solo-Semarang).



Mei
11

Peresmian Tiga Stasiun Lintas Tanah Abang-Merak
Launching of Three Stations across Tanah Abang - Merak

Menteri Perhubungan meresmikan tiga stasiun lintas Tanah Abang-Merak yaitu Stasiun Maja, Parung Panjang, dan Kebayoran. Pada saat yang bersamaan juga dilakukan peresmian jalur ganda serta elektrifikasi antara Stasiun Parung Panjang-Maja.

The Minister of Transportation launched three stations across Tanah Abang - Merak, namely: Maja, Parung Panjang and Kebayoran Stations. Concurrently, the double track and electrification along Parung Panjang - Maja Stations were also launched.



Jun
12

MoU KAI Dengan Singapore MRT
MoU between KAI and Singapore MRT

Direktur Utama KAI Edi Sukmoro bersama Direktur SMRT International Goh Eng Kiat menandatangani MoU antara KAI dengan SMRT International Singapura untuk pengembangan transportasi di Indonesia khususnya LRT.

President Director of KAI, Edi Sukmoro, and Director of SMRT International, Goh Eng Kiat, signed MoU between KAI and SMRT International Singapore for transportation development in Indonesia, particularly LRT.



Jun
24

Peresmian Operasional Kereta Api Kontainer Relasi JICT-CDP

Launching of Operations of Container Railway Connecting JICT - CDP

KAI mengadakan acara peresmian operasional KA Kontainer relasi JICT Cikarang Dry Port (CDP) dengan rangkaian 30 Gerbong Datar bertempat di Stasiun Jakarta International Container Terminal (JICT).

KAI held the launching of operations of Container Railway connecting JICT - Cikarang Dry Port (CDP) with a series of 30 Flat Wagons located at Jakarta International Container Terminal (JICT) Station.



Jul
20

Kerja Sama KAI dan PP
Cooperation of KAI and PP

KAI dengan PT Pembangunan Perumahan menjalin kerja sama sinergis untuk pengembangan konektivitas moda transportasi. Tujuan sinergi adalah untuk meningkatkan kemudahan mobilitas masyarakat dan mengurangi kemacetan di jalan raya.

KAI and PT Pembangunan Perumahan established a synergy for development of transportation mode connectivity. The synergy aims to improve mobility of the public and to reduce congestion on the highways.



Ags
17

Peresmian Museum Kereta Api Bondowoso
Launching of Bondowoso Railway Museum

Peresmian Museum Kereta Api Bondowoso dilakukan oleh Bupati Bondowoso H Amin Said Husni bersama Vice President Daop 9 Jember Rusi Haryono. Selain peresmian museum, kedua pihak juga menandatangani nota kesepahaman (MoU) kerja sama.

Bondowoso Railway Museum was launched by Bondowoso Regent, H Amin Said Husni, and Vice President Daop 9 Jember, Rusi Haryono. In addition to launching of the museum, the two parties also signed a memorandum of understanding (MoU) of the cooperation.



Sep
02

Penandatanganan Grant Agreement Antara KAI dan USTDA
Signing of Grant Agreement between KAI and USTDA

KAI dan US Trade and Development Agency (USTDA) menandatangani perjanjian hibah (Grant Agreement) senilai US\$515.000 atau sekitar Rp6,8 miliar untuk perawatan prasarana jalan rel. Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Logistik dan Pengembangan KAI Budi Noviantoro dan Wakil Dubes AS Brian McFeeters di kediaman Duta Besar Amerika Serikat untuk Indonesia di Jakarta.

KAI and US Trade and Development Agency (USTDA) signed a Grant Agreement worth US\$515,000 or approximately Rp6.8 billion for railway infrastructure maintenance. The agreement was signed by Director of Logistics and Development of KAI, Budi Noviantoro, and the US Deputy Ambassador, Brian McFeeters, at the residence of the US Ambassador for Indonesia in Jakarta.



Sep
09

Jalur Kandangan-Stasiun Indro Direaktivasi
Reactivation of Kandangan - Indro Stations Lane

KAI mengaktifkan kembali jalur Stasiun Kandangan-Stasiun Indro sepanjang 9 kilometer. Jalur Stasiun Kandangan-Stasiun Indro sepanjang 9 kilometer dinilai layak direaktivasi kembali karena tingginya potensi angkutan barang di daerah tersebut. Stasiun Indro pernah menjadi stasiun angkutan barang terbesar di Jawa Timur.

KAI reactivated the 9 kilometer Kandangan - Indro Stations lane. Kandangan - Indro Stations lane of 9 kilometers was considered to be feasible for reactivation because of the high potential for freight transport in this area. Indro Station was once the largest freight station in East Java.



Sep
28

Peringatan HUT KAI
KAI Anniversary

KAI merayakan HUT ke-71 dengan tema "Everyday is Safety Day. Safety has no Holiday" dengan berbagai kegiatan di antaranya adalah penandatanganan MoU BUMN, launching "Preorder Meals Reska", serta peresmian Sport Center di Pusdiklat KAI.

KAI celebrated its 71st anniversary with a theme "Everyday is Safety Day. Safety has no Holiday" with various activities, including signing of MoU of SOEs, launching of "Preorder Meals Reska" and launching of Sports Center at Pusdiklat KAI.



Okt
02

MoU KAI dengan 7 BUMN
MoU between KAI and 7 SOEs

Dengan disaksikan oleh Menteri BUMN Rini Soemarno, KAI menandatangani MoU dengan 7 BUMN yaitu PT Wijaya Karya (Persero), PT Hutama Karya (Persero), PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Industri Kereta Api (Persero), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.

Witnessed by the Minister of SOE, Rini Soemarno, KAI signed MoU with 7 SOEs, namely: PT Wijaya Karya (Persero), PT Hutama Karya (Persero), PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Industri Kereta Api (Persero), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.



Penyelenggaraan ARCEO 2016
ARCEO 2016

Indonesia menjadi tuan rumah pelaksanaan ASEAN Railways CEOs' Conference (ARCEO) yang dihadiri oleh tujuh perusahaan operator kereta api ASEAN yaitu KAI, Kereta Api Tanah Melayu Berhad (KTMB) Malaysia, State Railway of Thailand, Vietnam Railway, Royal Railways of Cambodia, Lao Railway Authority Laos, dan Myanmar Railways.

Indonesia hosted the ASEAN Railways CEOs' Conference (ARCEO) which was attended by seven ASEAN railway operator companies, namely: KAI, Kereta Api Tanah Melayu Berhad (KTMB) Malaysia, State Railway of Thailand, Vietnam Railway, Royal Railways of Cambodia, Lao Railway Authority Laos and Myanmar Railways.

Okt
20



Okt
27

Peluncuran KA Wisata Kereta Uap Ambarawa-Bedono
Launching of Ambarawa - Bedono Tourist Steam Train

KAI membuka jalur lama Stasiun Ambarawa-Jambu-Bedono untuk perjalanan KA Wisata dengan kereta lok uap bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman berbeda dalam menikmati pemandangan daerah pegunungan Ambarawa.

KAI reactivated the old lane of Ambarawa - Jambu - Bedono Stations for tourist train with steam train for tourists who want to get different experiences in enjoying the scenery around Ambarawa mountains.



Peluncuran KA Ranggajati
Launching of KA Ranggajati

KAI meluncurkan KA Ranggajati relasi Cirebon-Jember yang akan beroperasi dengan jadwal keberangkatan pukul 06.05 WIB dari Cirebon tiba di Jember pukul 22.15 WIB.

KAI launched KA Ranggajati connecting Cirebon - Jember with departure schedule at 06.05 WIB from Cirebon and arrival schedule in Jember at 22.15 WIB.

Nov
01



Nov
03

Pengoperasian KA Cut Meutia Aceh
Operations of KA Cut Meutia Aceh

Menteri Perhubungan berkenan meresmikan pengoperasian KA Cut Meutia dengan rute Krueng Mane-Bungkah-Krueng Geukeuh, Aceh dengan jarak tempuh 11,3 kilometer.

The Minister of Transportation was pleased to launch the operations of KA Cut Meutia with the route crossing Krueng Mane - Bungkah - Krueng Geukeuh, Aceh along 11.3 kilometers.



Des
05

Pengoperasian KA Petikemas dari KEK Sei Mangkei-Belawan
Operations of Container Train from KEK Sei Mangkei – Belawan

Dengan selesainya pembangunan jaringan rel KA di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei, Sumatera Utara, KAI mulai mengoperasikan KA angkutan petikemas sebagai pendukung jaringan distribusi logistik Sumatra. Jalur rel tersebut menghubungkan KEK Sei Mangkei ke jalur KA eksisting di Stasiun Perlanaan-Medan-Belawan.

With the completion of railway network construction in Special Economic Zone (KEK) Sei Mangkei, North Sumatra, KAI commenced the operations of container train to support Sumatra logistics distribution network. The railway line connects KEK Sei Mangkei to the existing railway line at Perlanaan - Medan - Belawan Stations.

Des
17

Rail Clinic Melayani Masyarakat Sumatera Selatan
Rail Clinic Serving People in South Sumatra

KAI telah meluncurkan Rail Clinic generasi kedua untuk memberikan layanan kesehatan gratis bagi masyarakat sebagai salah satu tanggung jawab sosial KAI kepada masyarakat khususnya yang tinggal di sepanjang lintasan kereta api. Kali ini Rail Clinic membuka layanannya di Stasiun Kertapati, Palembang, Sumatera Selatan.

KAI launched the second-generation of Rail Clinic to provide free health care to the community as one of KAI's social responsibilities to the community, particularly those who live along the railway track. This time, Rail Clinic served at Kertapati Station, Palembang, South Sumatera.

Des
20

Marching Band Locomotive Terbaik di Indonesia
The Locomotive, the Best Marching Band in Indonesia

Marching Band Locomotive KAI berhasil menjadi yang terbaik pada gelaran Grand Prix Marching Band (GPMB) XXXII 2016 yang diselenggarakan pada tanggal 29-30 Desember 2016 di Stadion Wibawa Mukti Jababeka Cikarang, Kabupaten Bekasi.

The Locomotive Marching Band of KAI succeeded in achieving the best at the Grand Prix Marching Band (GPMB) XXXII 2016 held on 29-30 December 2016 at Wijaya Mukti Jababeka Cikarang Stadium, Bekasi District.

Des
21

Peluncuran Railpay Kartu Multi Fungsi
Launching of Multi-Function Railpay Card

KAI meluncurkan kartu multi-fungsi Railpay yang dapat digunakan untuk pembayaran tiket online dan transaksi digital lainnya. Perusahaan telah bekerja sama dengan beberapa bank pemerintah, seperti Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BRI, untuk menyediakan platform pembayaran kartu. Kartu Railpay bisa digunakan untuk membeli tiket kereta api, pesawat terbang, kapal dan bus.

KAI launched the multi-purpose Railpay card that can be used for online ticket payment and other digital transactions. The company has cooperated with several state banks, including BNI, Bank Mandiri and BRI, to provide the card payment platform. The Railpay card can be used to purchase train, airplane, ship and bus tickets.

Visi, Misi, Budaya dan Logo Perusahaan

Vision, Mission, Culture and
Company Logo

Dasar Pengesahan Visi dan Misi Basic Approval of Vision and Mission

Visi dan Misi KAI telah dikaji dan ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi dalam RJPP tahun 2009-2013 melalui Maklumat Direksi No. 14/PR.006/KA.2009.

Vision and Mission of KAI had been assessed and determined by the Board of Commissioners and Board of Directors in Company's long term plan of 2009-2013 through the Edict of Directors No. 14/PR.006/KA.2009.

Visi Vission

- ▶ Menjadi penyedia jasa perkeretaapian terbaik yang fokus pada pelayanan pelanggan dan memenuhi harapan *Stakeholders*.
- ▶ Becoming the best railway service providers focusing on customer service and meeting the expectations of stakeholders.

Misi Mission

- ▶ Menyelenggarakan bisnis perkeretaapian dan bisnis usaha penunjangnya melalui praktik bisnis dan model organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi *Stakeholders* dan kelestarian lingkungan berdasarkan empat pilar utama: Keselamatan, Ketepatan Waktu, Pelayanan, dan Kenyamanan.
- ▶ Commencing railway business and its supporting business through the best business practices and organizational model to provide high added value for the stakeholders and environmental preservation based on four main pillars: Safety, punctuality, service, and comfort.

Budaya Perusahaan Corporate Culture

5 Nilai Utama 5 Main Values

Integritas: Bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai kebijakan organisasi dan kode etik perusahaan. Memiliki pemahaman dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan dan etika tersebut dan bertindak secara konsisten walaupun sulit untuk melakukanya.

Profesional: Memiliki kemampuan dan penguasaan dalam bidang pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan, mampu menguasai untuk menggunakan, mengembangkan, dan membagikan pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan kepada orang lain.

Keselamatan: Memiliki sifat tanpa kompromi dan konsisten dalam menjalankan atau menciptakan sistem atau proses kerja yang mempunyai potensi risiko yang rendah terhadap terjadinya kecelakaan dan menjaga aset perusahaan dari kemungkinan terjadinya kerugian.

Inovasi: Selalu menumbuhkembangkan gagasan baru, melakukan tindakan perbaikan yang berkelanjutan, dan menciptakan lingkungan kondusif untuk berkreasi sehingga memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

Pelayanan Prima: Memberikan pelayanan terbaik sesuai dengan standar mutu yang memuaskan dan sesuai harapan atau melebihi harapan pelanggan dengan memenuhi 6 A unsur pokok: *Ability* (Kemampuan), *Attitude* (Sikap), *Appearance* (Penampilan), *Attention* (Perhatian), *Action* (tindakan), dan *Accountability* (tanggung jawab).

Integrity: Act consistently in accordance with the values of the organization's policy and corporate code of ethics. Have the understanding and desire to adapt to these policies and ethics and act consistently, although it is difficult to do so.

Professional: Having the ability and mastery in the field of work-related knowledge, able to master to use, develop, and share work-related knowledge to others.

Safety: Has uncompromising and consistent nature in running or creating a work system or process that has a low risk of accident and keeps the company's assets from possible losses.

Innovation: Always develop new ideas, take continuous improvement actions, and create a conducive environment for creativity that adds value to stakeholders.

Excellent service: Providing the best service in accordance with satisfactory quality standards and expectations or exceed customer expectations by meeting the 6 A basic elements: Ability (Ability), Attitude, Appearance, Attention, Action, and Accountability (Responsibility).

Logo

Makna Bentuk Meaning of Shape

- Anak panah melambangkan nilai integritas, yang harus dimiliki insan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dalam mewujudkan pelayanan prima.
An arrow symbolizes the value that should be owned by PT Kereta Api Indonesia (Persero) in realizing excellent service.
- Garis melengkung melambangkan gerakan yang dinamis PT Kereta Api Indonesia (Persero) dalam mencapai visi dan misinya
Curved line symbolizes the dynamic move of in of PT Kereta Api Indonesia (Persero) in achieving its vision and mission

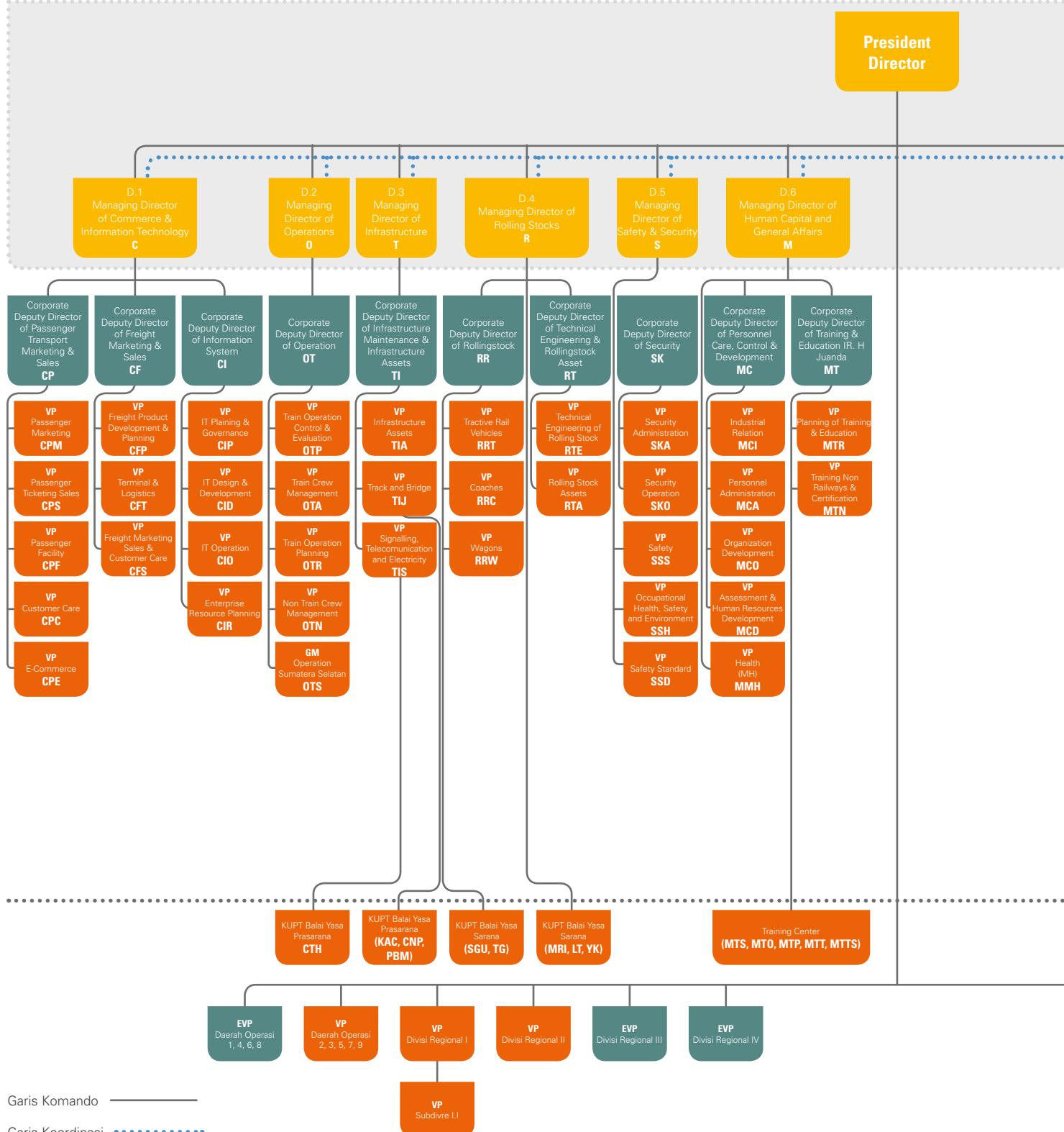


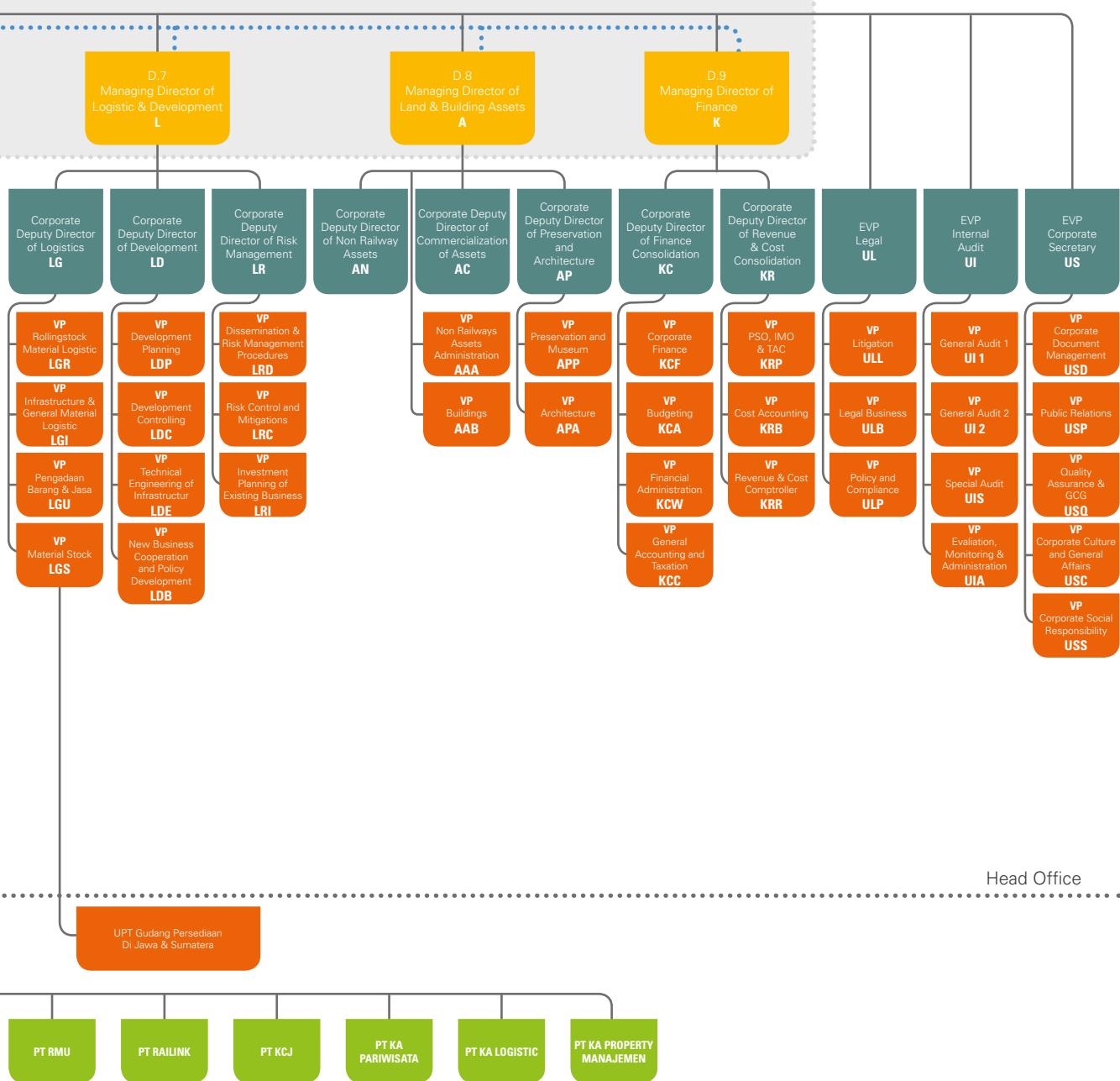
Makna Warna Meaning of Color

- Warna biru melambangkan semangat Inovasi yang harus dilakukan dalam memberikan nilai tambah ke stakeholders. Inovasi dilakukan dengan semangat sinergi di semua bidang dan dimulai dari hal terkecil sehingga dapat melesat.
Blue color symbolizes the spirit of Innovation in providing added value to stakeholders. Innovation is should be carried out along with the synergy in all sectors and starts from the least thing in order to make a leap.
- Warna jingga melambangkan proses pelayanan prima (kepuasan pelanggan) yang ditujukan kepada pelanggan internal dan eksternal.
Orange color symbolizes the process of excellent service (customer satisfaction) directed to both internal and external customers.

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure





PENGHARGAAN 2016

2016 Awards

Lebih dari 60 penghargaan telah diterima KAI sepanjang tahun 2016, baik secara korporat maupun individu, sebagai refleksi dari perhatian, pengakuan, serta kepuasan para pemangku kepentingan terhadap produk dan pelayanan KAI. Di antara penghargaan tersebut adalah:

KAI has received more than 60 awards throughout 2016, both as a corporate and individual employees, reflecting stakeholders' concern, recognition, and satisfaction towards KAI's products and services. Among these awards are:



1 Astrid Anindita, Manager Health Public Services, terpilih sebagai the 1st Winner of Indonesia Young Woman Future Business Leaders dalam ajang Indonesia Future Business Leaders Award 2016 yang diselenggarakan oleh Majalah Swa.

Astrid Anindita, Health Public Services Manager, selected as the 1st Winner of Indonesia Young Woman Future Business Leaders in the Indonesia Future Business Leaders Award 2016 event organized by Swa Magazine.

2 Erna Purwatiningsih, Asisten Manager Land Asset Document terpilih sebagai Juara 1 Arsiparis Teladan Nasional Tahun 2016 Kategori BUMN dalam ajang ANRI Awards 2016.

Erna Purwatiningsih, Land Asset Document Assistant Manager awarded as the 1st Winner of National Model Archivist 2016 in BUMN Category in ANRI Awards 2016.

3 KAI meraih juara 3 Unit Kearsipan terbaik Nasional Tahun 2016 kategori BUMN pada ajang ANRI Awards 2016.

KAI won the 3rd Best National Archive Unit 2016 in BUMN Category in ANRI Awards 2016.

4 Stasiun Surabaya Pasarturi meraih Penghargaan Prima Utama dalam ajang Penghargaan Pelayanan Prima Unit Pelayanan Publik dari Kementerian Perhubungan.

Surabaya Pasarturi Station achieved the Prima Utama Award in the Public Service Unit Service Excellent Award from the Ministry of Transportation.

5 Stasiun Surabaya Gubeng meraih Penghargaan Prima Utama dalam ajang Penghargaan Pelayanan Prima Unit Pelayanan Publik dari Kementerian Perhubungan.

Surabaya Gubeng Station achieved the Prima Utama Award in the Public Service Unit Service Excellent Award from the Ministry of Transportation.

6 Stasiun Gambir meraih Penghargaan Prima Utama dalam ajang Penghargaan Pelayanan Prima Unit Pelayanan Publik dari Kementerian Perhubungan.

Gambir Station achieved the Prima Utama Award in the Public Service Unit Service Excellent Award from the Ministry of Transportation.

7 Stasiun Yogyakarta meraih penghargaan Prima Utama dalam ajang Penghargaan Pelayanan Prima Unit Pelayanan Publik dari Kementerian Perhubungan.

Yogyakarta Station achieved the Prima Utama Award in the Public Service Unit Service Excellent Award from the Ministry of Transportation.

- 8** Stasiun Cirebon meraih penghargaan Prima Utama dalam ajang Penghargaan Pelayanan Prima Unit Pelayanan Publik dari Kementerian Perhubungan.
- Cirebon Station achieved the Prima Utama Award in the Public Service Unit Service Excellent Award from the Ministry of Transportation.
- 9** Dede Rustandi, Penjaga Jalan Lintasan Stasiun Cakung, meraih penghargaan "Dedikasi dan Disiplin Tinggi dalam Menjalankan Tugas Mengamankan Perjalanan KA" dalam ajang Penghargaan Pelayanan Prima Unit Pelayanan Publik dari Kementerian Perhubungan.
- Dede Rustandi, Level Crossing Guard in Cakung Station, awarded "Dedication and High Discipline in Running the Duty of Securing Train Trip " in the Public Service Unit Service Excellent Award from the Ministry of Transportation.
- 10** Pairan, Penjaga Jalan Lintasan Stasiun Pondok Kranji, meraih penghargaan "Dedikasi dan Disiplin Tinggi dalam Menjalankan Tugas Mengamankan Perjalanan KA" dalam ajang Penghargaan Pelayanan Prima Unit Pelayanan Publik dari Kementerian Perhubungan.
- Pairan, Pondok Kranji Level Crossing Guard awarded "Dedication and High Discipline in Running the Duty of Securing Train Trip " in the Public Service Unit Service Excellent Award from the Ministry of Transportation.
- 11** KAI meraih Red Hat Innovation Awards Asia Pasific dari Red Hat Forum.
- KAI achieved the Red Hat Innovation Awards Asia Pacific from the Red Hat Forum.
- 12** KAI mendapatkan penghargaan ICSB Indonesia Presidential Award 2016 Kategori Business Practitioner dari International Council for Small Business - Indonesia.
- KAI achieved ICSB Indonesia Presidential Award 2016, Business Practitioner Category from International Council for Small Business - Indonesia.
- 13** Direktur Utama KAI Edi Sukmoro terpilih sebagai Humas Korporat dalam Anugerah Perhumas 2016.
- KAI President Director Edi Sukmoro elected as Corporate Public Relation in Anugerah Perhumas 2016.
- 14** Alih fungsi KRD menjadi Railclinic sebagai bentuk pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat mendapatkan penghargaan Platinum dalam Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional (TKMPN) XX dan International Quality & Productivity Convention (IQPC) 2016 yang diselenggarakan oleh Wahana Kendali Mutu.
- Conversion of KRD to Railclinic as a service and dedication to the community awarded Platinum in the National Quality & Productivity Convention (TKMPN) XX and the International Quality & Productivity Convention (IQPC) 2016 organized by Wahana Kendali Mutu.
- 15** Baut Head Cylinder Tool mendapatkan penghargaan Gold dalam Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional (TKMPN) XX dan International Quality & Productivity Convention (IQPC) 2016 yang diselenggarakan oleh Wahana Kendali Mutu.
- Cylinder Head Bolt Tool achieved Gold Award in National Quality & Productivity Convention (TKMPN) XX and International Quality & Productivity Convention (IQPC) 2016 organized by Wahana Kendali Mutu.
- 16** Circle Diameter Measurement Tool (Cidimet) mendapatkan penghargaan Gold dalam Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional (TKMPN) XX dan International Quality & Productivity Convention (IQPC) 2016 yang diselenggarakan oleh Wahana Kendali Mutu.
- Circle Diameter Measurement Tool (Cidimet) achieved Gold Award in National Quality & Productivity Convention (TKMPN) XX and International Quality & Productivity Convention (IQPC) 2016 organized by Wahana Kendali Mutu.
- 17** Alat Pengunci Lock/Valblock Coupler Tipe Sumitomo Pada Kereta Penumpang mendapatkan penghargaan Gold dalam Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional (TKMPN) XX dan International Quality & Productivity Convention (IQPC) 2016 yang diselenggarakan oleh Wahana Kendali Mutu.
- Coupler Lock/Valblock type Sumitomo on Passenger Train achieved Gold Award in National Quality & Productivity Convention (TKMPN) XX and International Quality & Productivity Convention (IQPC) 2016 organized by Wahana Kendali Mutu.
- 18** KAI Daop 6 Yogyakarta menerima penghargaan sebagai wajib pajak daerah yang memberikan kontribusi terbaik dan terbesar dalam pembayaran pajak daerah dari Pemerintah Kota Yogyakarta.
- KAI Daop 6 Yogyakarta awarded as local taxpayer with the best and greatest contribution in local tax payment from Yogyakarta City Government.
- 19** Direktur Utama KAI Edi Sukmoro meraih penghargaan Indonesia Most Admired CEO 2016 Kategori Transportasi yang diselenggarakan oleh Majalah Warta Ekonomi.
- President Director of KAI Edi Sukmoro awarded as Indonesia Most Admired CEO 2016 in Transportation Category organized by Warta Ekonomi Magazine.
- 20** KAI mendapatkan penghargaan BUMN Terbaik 2016 Bidang Non Keuangan Sektor Perhubungan dan Infrastruktur dalam ajang Tokoh Finansial Indonesia 2016 yang diselenggarakan oleh Majalah Investor.
- KAI awarded as Best SOE 2016 in Non-Financial Aspect, Transportation and Infrastructure Sector, in the Indonesian Financial Figures 2016 event organized by Investor Magazine.
- 21** KAI terpilih sebagai Korporasi Terbaik 2016 Berdasarkan Penilaian Karyawan yang diberikan oleh Job Planet.
- KAI voted as Best Corporation 2016 Based on Employee Assessment in a pooling by Job Planet.
- 22** KAI meraih penghargaan Indonesia Best Performance BUMN 2016 Kategori Transportasi dan Logistik dalam ajang State Owned Enterprise Seminar and Leadership Award 2016 yang diselenggarakan oleh IPMI International Business School dan Majalah SWA.
- KAI awarded as Indonesia Best Performance SOE 2016 in Transportation and Logistics Category in the State Owned Enterprise Seminar and Leadership Award 2016 organized by IPMI International Business School and SWA Magazine.
- 23** Marching Band Locomotive KAI berhasil menjadi Juara Divisi Utama dan mendapatkan Piala Tetap Presiden Republik Indonesia dalam Grand Prix Marching Band XXXII yang diselenggarakan oleh Yayasan Grand Prix Marching Band.
- KAI Marching Band, the Locomotive, become the Main Division Champion and get the Permanent Cup of the President of the Republic of Indonesia in the Grand Prix Marching Band XXXII event organized by Grand Prix Marching Band Foundation.

TENTANG ANAK PERUSAHAAN

Subsidiaries Overview



1

PT RESKA MULTI USAHA

Pendapatan usaha RMU tumbuh sebesar Rp55,38 miliar atau 16,7% dari Rp332,30 miliar di tahun 2015 menjadi Rp387,68 miliar yang terdiri dari pendapatan pendukung angkutan KA dan pendapatan non-angkutan.

RMU's revenue grew by Rp55.38 billion or 16.7% from Rp332.30 billion in 2015 to Rp387.68 billion comprised supporting railway transport and non-transport revenues.

PROFIL

PT Reska Multi Usaha ("PT RMU") dibentuk PT KAI bersama Yayasan Pusaka berdasarkan Akta No. 18 tanggal 2 Juli 2003 oleh Notaris Darwin Ginting, S.H., M.H., di Jakarta. PT RMU merupakan pengembangan usaha dari unit restoran kereta api (Restorka) yang awalnya di bawah masing-masing Daop. Sesuai Pasal 3 ayat (1) Anggaran Dasar PT RMU, tujuan pendirian Perusahaan adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program KAI selaku perusahaan induk khususnya di bidang usaha restoran kereta api serta usaha pendukung lainnya. PT RMU

PROFILE

PT Reska Multi Usaha ("PT RMU") was established by PT KAI and Yayasan Pusaka based on Deed No. 18 dated July 2, 2003, by Notary Darwin Ginting, S.H., M.H., in Jakarta. PT RMU is a business development of railway restaurant unit (Restorka) which was originally under each Daop. In accordance with Article 3, paragraph (1) of the Articles of Association of PT RMU, the Company's objective is to implement and support policies and programs of KAI as the parent company, particularly in restaurant train business and other supporting businesses. PT RMU's head

berkantor pusat di lantai Dasar Stasiun Mangga Besar, Jalan Karanganyar No.1, Mangga Besar, Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat 10740.

Bidang usaha PT RMU tidak terbatas pelayanan di atas KA, tetapi juga meliputi kegiatan usaha di bidang perdagangan, pengangkutan darat dan usaha-usaha di bidang jasa, termasuk ekspedisi, pengepakan dan pergudangan, jasa pengelolaan parkir, jasa penyelenggaran acara, jasa rumah makan/restoran dan jasa boga, jasa rekrutering dan penyaluran tenaga kerja, jasa kebersihan, serta jasa keamanan (*security*).

office is located on Ground Floor of Mangga Besar Station, Jalan Karanganyar No. 1, Mangga Besar, Sawah Besar District, Central Jakarta 10740.

The business of PT RMU is not limited to on-train services, but also includes activities in trading, land transport and provision of services, such as: shipping, packing and warehousing, parking management, event organizing, dining/restaurant and catering, staff recruiting and placement, cleaning and security services.



Komposisi kepemilikan saham PT RMU adalah sebagai berikut:

Tabel: Komposisi Kepemilikan Saham
Table: Composition of Shareholders

Pemegang Saham Shareholders	Penyertaan Modal Equity Capital	Lembar Saham Shares	Prosentase Percentage
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	4,987,000,000	4,987	95.01%
Yayasan Pusaka	262,000,000	262	4.99%
Jumlah Total	5,249,000,000	5,249	100.00%

Susunan kepengurusan PT RMU per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Management structure of PT RMU as of December 31, 2016 is as follows:

Tabel: Kepengurusan PT RMU
Table: Management of PT RMU

Jabatan Position	Nama Name
Komisaris Utama President Commissioner	Edward Aritonang
Komisaris Commissioner	M. Kuncoro Wibowo
Komisaris Commissioner	M. Popik Montanasyah
Direktur Utama President Director	Teguh Budiarto
Direktur Unit Bisnis Perparkiran Director of Parking Business	Edi Suryanto
Direktur Bisnis Unit Restorasi dan Usaha Lainnya Director of Business Restoration and Other Business Unit	Tamsil Nurhaedi ¹⁾
Direktur Keuangan, Administrasi, Personalia dan Umum Director of Finance, Administration, Personnel and General Affairs	Sugiyono ²⁾

1) Mengundurkan diri per 20 Mei 2016 Resigned as of May 20, 2016.

2) Merangkap sebagai Pejabat Yang Melaksanakan Tugas (PYMT) Direktur Pemasaran sejak 20 Juni 2016 Concurrently acting as Director of Marketing since June 20, 2016.

Jumlah pegawai PT RMU Per 31 Desember 2016 sebanyak 1.770 pegawai tidak termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Komposisi pegawai PT RMU adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016, PT RMU had 1,770 employees (excluding Board of Commissioners and Board of Directors). Composition of PT RMU's employees is as follows:

Status Pegawai Status of Employee	Jumlah Total
Pegawai Tetap Permanent Employee	236
Pegawai Kontrak Contract Employee	1,504
Pegawai Perbantuan Seconded Employee	25
Anggota TNI Diperbantukan Armed Forces seconded	5
Jumlah Total	1,770

KINERJA

Aspek Operasional

Selama tahun 2016, PT RMU telah melayani 80 nama KA dengan 123 Kereta Makan (KM), 10 lokasi dapur darat di 6 area dan mengelola lokasi parkir di 114 stasiun. Dengan demikian, maka kinerja tersebut mengalami penyesuaian dari realisasi 2015, yaitu menurun 3 KA dibandingkan 83 KA pada tahun 2015, Kereta Makan melayani 123 km, sama seperti tahun 2015, lokasi dapur darat yang operasi turun menjadi 11 lokasi dibandingkan 21 lokasi pada 2015 dan 114 lokasi parkir dibandingkan 115 lokasi pada 2015.

Aspek Keuangan

Laporan posisi keuangan menunjukkan pertumbuhan aset lancar sebesar Rp25,07 miliar atau 70,9% yang diimbangi dengan penurunan aset tidak lancar sebesar 27,3%. Liabilitas naik sebesar Rp3,24 miliar atau 3,3% terutama karena kenaikan liabilitas jangka panjang sebesar 187,6%. Sedangkan ekuitas turun Rp3,18 miliar atau 9,3%.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menunjukkan pertumbuhan pendapatan usaha sebesar Rp55,38 miliar atau 16,7% dari Rp332,30 miliar di tahun 2015 menjadi Rp387,68 miliar. Pendapatan usaha Perusahaan terdiri dari pendapatan pendukung angkutan KA dan pendapatan non-angkutan. Pendapatan pendukung kereta api terdiri dari penjualan bebas, pelayanan kebersihan (OTC), tuslah penumpang KA, pendukung kenyamanan, jasa pelayanan keterlambatan kereta, hidangan awak KA dan pekerjaan umum. Sedangkan pendapatan non-kereta api berasal dari pendapatan parkir, penyedia jasa tenaga kerja, café dan jasa boga serta kereta luar biasa.

Laba kotor naik sebesar Rp11,89 miliar atau 13,6% dan laba usaha naik Rp5,37 miliar atau 80,6%. Perusahaan mencatat peningkatan beban lain-lain sebesar Rp7,06 miliar sebagai akumulasi atas beban sewa kereta makan, bangunan dan lahan parkir yang ditangguhkan oleh manajemen serta pembebanan atas uang muka tahun 2014 dan 2015 yang tidak dapat

PERFORMANCE

Operations

During 2016, PT RMU served 80 trains with 123 Railway Restaurants (KM), 10 land kitchens in 6 areas and managed parking location at 114 stations. Thus, the performance was adjusted from 2015 realization, with a decrease of 3 trains from 83 trains in 2015, 123 Railway Restaurants (KM) similar to 2015, land kitchens declined by 11 locations from 21 locations in 2015 and parking location decreased from 115 locations to 114 locations in 2015.

Financials

The statement of financial position shows growth of current assets of Rp25.07 billion or 70.9%, which was compensated by a decrease in non-current assets by 27.3%. Liabilities grew by Rp3.24 billion or 3.3%, mainly due to an increase in non-current liabilities by 187.6%. Meanwhile, equity decreased by Rp3.18 billion or 9.3%.

The statement of comprehensive income indicates a revenue growth of Rp55.38 billion or 16.7% from Rp332.30 billion in 2015 to Rp387.68 billion. The Company's operating income comprised supporting railway transport revenue and non-transport revenue. The supporting railway transport revenue consisted of free sales, cleaning services (OTC), additional tariff of passenger transport, comfort support, delayed transport service, crew meals and public works. While non-transport revenue came from parking management, staff recruiting and placement, café and catering as well as special trains.

Gross profit increased by Rp11.89 billion or 13.6% and operating income grew by Rp5.37 billion or 80.6%. The Company recorded an increase in other expenses of Rp7.06 billion as accumulation of rental expenses for railway restaurants, building and parking areas which were deferred by management, as well as

dipertanggungjawabkan sehingga menghasilkan rugi bersih tahun berjalan sebesar Rp2,00 miliar dibandingkan laba bersih tahun 2015 sebesar Rp2,85 miliar.

unaccountable advances in 2014 and 2015 which resulted in a net loss of Rp2.00 billion for the current year compared to a net income of Rp2.85 billion in 2015.

Tabel: Kinerja Keuangan Utama PT RMU
Table: Main Financial Performance of PT RMU

(Dalam jutaan Rupiah)

(In million Rupiah)

URAIAN	2015	2016	Δ		DESCRIPTION
			(Rp)	(%)	
Aset					Assets
Aset lancar	41,166	66,236	25,070	60.9	Current assets
Aset tidak lancar	91,778	66,767	(25,011)	-27.3	Non-current assets
Jumlah Aset	132,944	133,003	59	0.0	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas jangka pendek	98,396	100,681	2,285	2.3	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	509	1,464	955	187.6	Long-term liabilities
Jumlah Liabilitas	98,905	102,145	3,240	3.3	Total Liabilities
Ekuitas	34,039	30,858	(3,181)	-9.3	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	132,944	133,003	59	0.0	Total Liabilities and Equity
Pendapatan usaha	332,302	387,684	55,382	16.7	Operating revenues
Beban pokok pendapatan	(244,861)	(288,357)	(43,496)	17.8	Cost of revenues
Laba (rugi) kotor	87,441	99,327	11,886	13.6	Gross profit (loss)
Beban usaha	(80,775)	(87,290)	(6,515)	8.1	Operating expenses
Laba (rugi) usaha	6,666	12,037	5,371	80.6	Operating profit (loss)
Pendapatan (beban) lain-lain	(1,452)	(13,881)	(12,429)	856.0	Other income (expense)
Laba (rugi) sebelum pajak	5,214	(1,844)	(7,058)	(135.4)	Profit (loss) before tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(2,368)	(159)	2,209	(93.3)	Benefit (expense) income tax
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	2,846	(2,003)	(4,849)	(170.4)	Net profit (loss) for the year

PELUANG USAHA

PT RMU akan terus mengembangkan sejumlah peluang usaha untuk menambah sumber-sumber pendapatan secara signifikan. Peluang usaha yang memiliki prospek baik adalah:

- Pengembangan dan pengelolaan lahan parkir stasiun.
- Rencana pengelolaan kereta makan.
- Pengembangan restoran darat dan katering.
- Bisnis *general trading* dan *event organizer* dari perusahaan induk.
- Pengembangan usaha menjadi *provider* dan manajemen pengelolaan parkir di luar lingkungan kereta api.

BUSINESS OPPORTUNITIES

PT RMU will continuously develop a number of business opportunities to provide additional revenue sources significantly. The prospective business opportunities include the following:

- Development and management of station parking lots.
- Railway restaurant management plan.
- Development of land restaurant and catering.
- General trading and event organizer from the parent company.
- Business expansion to become provider and management of parking lots outside the railway environment.

STRATEGI PERUSAHAAN

Perusahaan telah menyiapkan sejumlah inisiatif strategis untuk meraih peluang-peluang tersebut seperti:

1. Melakukan program *pre-order*, program menu lengkap dan program *improvement* Kereta Makan (KM) untuk meningkatkan kualitas pelayanan jasa restoran.
2. Mengembangkan dapur sentral di Yogyakarta untuk pengembangan jasa dapur.
3. Memperluas pemasangan *platform* parkir bertingkat (*double decker*) di stasiun-stasiun yang saat ini kapasitas lahannya tidak dapat memenuhi kebutuhan parkir, pembangunan kanopi, dan pembangunan sistem *Conventional Parking Manual System* (CPMS) untuk mengembangkan jasa perparkiran.

CORPORATE STRATEGIES

The Company has prepared a number of strategic initiatives to seize the aforementioned opportunities, as follows:

1. Pre-order program, complete menu program, Railway Restaurant (KM) improvement program to enhance the quality of restaurant services.
2. Develop a central kitchen in Yogyakarta to develop kitchen services.
3. Expansion of double-decker parking platforms at stations with inadequate current capacity, canopy construction, and Conventional Parking Manual System (CPMS) develop to improve parking services.



2

PT Railink

Jumlah penumpang KA Bandara Kualanamu sepanjang tahun 2016 mencapai 731.024 orang, meningkat 5,67% dibandingkan 691.820 orang pada tahun 2015 dengan rata-rata penumpang per hari mencapai 1.998 orang.

The number of passengers of Kualanamu Airport Railway during 2016 reached 731,024 people, increased by 5.67% compared to 2015 with average passengers per day reached 1,998 people.

PROFIL

PT Railink dibentuk PT KAI bersama PT Angkasa Pura II (Persero) berdasarkan Akta No. 34 tanggal 28 September 2006 oleh Notaris Silvia Abbas Sudrajat, S.H. di Jakarta, yang terakhir diubah sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Hadijah, S.H. No. 25 tanggal 18 November 2013. PT Railink didirikan dengan visi untuk menghadirkan semangat baru dalam pelayanan moda transportasi kereta api di Indonesia. PT Railink menyediakan layanan baru bagi pengguna jasa transportasi yaitu Kereta Api Bandara yang mulai beroperasi bersamaan dengan pengoperasian Bandara Internasional Kualanamu pada tanggal 25 Juli 2013. Kereta Api Bandara pertama ini melayani penumpang dari kota Medan menuju Bandara Kualanamu dan sebaliknya. Kantor pusat PT Railink berlokasi di Jakarta Railway Center Building lantai 1, Jalan Ir. H. Djuanda 1B, No. 8, Jakarta Pusat.

PROFILE

PT Railink was established by KAI and PT Angkasa Pura II (Persero) based on Deed No. 34 dated September 28, 2006, by Notary Silvia Abbas Sudrajat, S.H. in Jakarta, with its latest amendment stipulated in Notarial Deed of Hadijah, S.H. No. 25 dated November 18, 2013. PT Railink was incorporated with a vision to lift a new spirit in railway transport services in Indonesia. PT Railink provides a new service for users, which is Airport Railway, that commenced simultaneously with the launching of Kualanamu International Airport on July 25, 2013. This first Airport Railway serves passengers from Medan to and from Kualanamu Airport. PT Railink's head office is located at Jakarta Railway Center Building 1st floor, Jalan Ir. H. Djuanda 1B, No. 8, Central Jakarta.

Sebagai penyedia layanan transportasi khusus dengan fasilitas dan layanan yang dirancang memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi penumpang angkutan udara, Kereta Api Bandara diharapkan dapat menjadi standar baru dalam dunia perkeretaapian di Indonesia dan menjadi bagian dari solusi permasalahan transportasi perkotaan.

Komposisi kepemilikan saham PT Railink adalah sebagai berikut:

As an operator of special transportation with facilities and services which are designed to provide comfort and convenience for airline passengers, Airport Railway is expected to become the new standard in the railway business in Indonesia and to become part of solution to urban transportation problems.

Shareholders composition of PT Railink is as follows:

Tabel: Komposisi Kepemilikan Saham

Table: Composition of Shareholders

Pemegang Saham Shareholders	Penyertaan Modal Equity Capital	Lembar Saham Shares	Prosentase Percentage
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	149,400,000,000	149,400	60%
PT Angkasa Pura II	99,600,000,000	99,600	40%
Jumlah Total	249,000,000,000	249,000	100%



Susunan kepengurusan PT Railink per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Management structure of PT Railink as of December 31, 2016 is as follows:

Tabel: Kepengurusan PT Railink
Table: Management of PT Railink

Jabatan Position	Nama Name
Komisaris Utama President Commissioner	Djoko Murjatmodjo
Komisaris Commissioner	Didiek Hartantyo
Komisaris Commissioner	Marsono Yugi Hartiman
Komisaris Commissioner	Andra Y. Agus Salam
Direktur Utama President Director	Heru Kuswanto
Direktur Administrasi dan Keuangan Financial and Administrative Director	Erry Dwi Prasetyo
Direktur Teknik dan Operasi Operating and Technic Director	Purwanto Handry Nugroho*)

*) Merangkap sebagai Pejabat Yang Melaksanakan Tugas (PYMT) Direktur Komersial Concurrently acting as Commercial Director

Jumlah pegawai PT Railink Per 31 Desember 2016 sebanyak 115 pegawai tidak termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Komposisi pegawai PT Railink adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016, PT Railink had 115 employees (excluding Board of Commissioners and Board of Directors). Composition of PT Railink's employees is as follows:

Status Pegawai Status of Employee	Jumlah Total
Pegawai Tetap Permanent Employees	82
Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent Employees	33
Jumlah Total	115

KINERJA Aspek Operasional

Jumlah penumpang KA Bandara Kualanamu sepanjang tahun 2016 mencapai 731.024 orang, meningkat 5,67% dibandingkan 691.820 orang pada tahun 2015. Rata-rata penumpang mencapai 1.998 orang per hari, naik dibandingkan 1.895 orang per hari pada tahun 2015. Peningkatan ini terjadi karena naiknya okupansi penumpang. Ketepatan waktu berangkat KA Bandara pada tahun 2016 adalah 99,58% dan ketepatan waktu datang adalah 99,33%.

PERFORMANCE Operations

The number of passengers of Kualanamu Airport Railway during 2016 reached 731,024 people, increased by 5.67% compared to 2015. The average was 1,998 passengers per day from previously 1,895 passengers per day in 2015. This increase was due to the increased passengers occupancy. Departure punctuality in 2016 was 99.58% while arrival punctuality was 99.33%.

Aspek Keuangan

Laporan posisi keuangan menunjukkan pertumbuhan aset lancar sebesar Rp274,13 miliar atau 192%. Sedangkan aset tidak lancar tumbuh Rp347,98 miliar atau 152,08% sehingga jumlah aset naik Rp250,00 miliar atau 67,15% dibandingkan tahun 2015.

Jumlah liabilitas turun Rp34,44 miliar atau 24,6% terutama karena liabilitas jangka panjang yang turun Rp35,74 miliar atau 57,8%. Sedangkan ekuitas naik Rp284,37 miliar atau 122,6%.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menunjukkan pendapatan usaha yang turun Rp2,26 miliar atau 2,9% dari Rp78,85 miliar di tahun 2015 menjadi Rp76,59 miliar. Pendapatan usaha Perusahaan terdiri dari pendapatan angkutan penumpang dan pendapatan non-angkutan penumpang. Penurunan pendapatan terutama disebabkan turunnya pendapatan non-angkutan penumpang sebesar 36,0% dari Rp14,02 miliar di tahun 2015 menjadi Rp9,36 miliar. Sebaliknya, pendapatan angkutan penumpang naik 4,7% dari Rp64,84 miliar di tahun 2015 menjadi Rp67,23 miliar.

Perusahaan mencatat rugi kotor sebesar Rp1,65 miliar, dibandingkan laba kotor sebesar Rp11,59 miliar pada tahun 2015. Rugi usaha sebesar Rp17,63 miliar dan rugi bersih tahun berjalan sebesar Rp27,57 miliar dibandingkan rugi bersih tahun 2015 sebesar Rp4,92 miliar.

Financials

The statement of financial position shows growth in current assets of Rp274.13 billion or 192%. Meanwhile, non-current assets increased by Rp347.98 billion or 152.08%, bringing the total assets up by Rp250.00 billion or 67.15% compared to 2015.

Total liabilities decreased by Rp34.44 billion or 24.6%, mainly due to long-term liabilities that fell by Rp35.74 billion or 57.8%. Meanwhile, equity increased by Rp284.37 billion or 122.6%.

The statement and comprehensive income show revenue decreased by Rp2.26 billion or 2.9% from Rp78.85 billion in 2015 to Rp76.59 billion. The Company's operating income comprised passenger transport revenue and non-passenger transport revenue. The decrease in revenue was mainly due to a decline of 36.0% in non-passenger transport revenue from Rp14.02 billion in 2015 to Rp9.36 billion. In contrast, passenger transport revenue rose by 4.7% from Rp64.84 billion in 2015 to Rp67.23 billion.

The Company recorded a gross loss of Rp1.65 billion, compared to a gross profit of Rp11.59 billion in 2015. The operating loss amounted to Rp17.63 billion and net loss of Rp27.57 billion in current year compared to the net loss in 2015 of Rp4.92 billion.

Tabel: Kinerja Keuangan Utama PT Railink

Table: Main Financial Performance of PT Railink

(Dalam jutaan Rupiah)

(In million Rupiah)

URAIAN	2015	2016	Δ (Rp)		DESCRIPTION
			(%)		
Aset					Assets
Aset lancar	143,017	274,130	152,832	126.0%	Current assets
Aset tidak lancar	229,163	347,978	118,815	52.0%	Non-current assets
Jumlah Aset	372,179	622,108	249,929	67.15%	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas jangka pendek	78,381	79,680	33,299	71.8%	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	61,805	26,064	(67,741)	-27.8%	Long-term liabilities
Jumlah Liabilitas	140,186	105,743	(34,443)	-24.6%	Total Liabilities
Ekuitas	231,993	516,364	284,371	122.6%	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	372,179	622,108	249,929	67.2%	Total Liabilities and Equity
Pendapatan usaha	78,854	76,592	(2,262)	-2.9%	Revenues
Beban pokok pendapatan	(67,266)	(78,243)	(10,977)	16.3%	Cost of revenues
Laba (Rugi) Kotor	11,588	(1,651)	(13,239)	-114.2%	Gross Profit (Loss)
Beban usaha dan beban lain-lain bersih	(18,025)	(15,977)	2,048	-11.4%	Operating and other expenses - net
Laba (Rugi) Usaha	(6,437)	(17,628)	(11,191)	173.9%	Operating Income (Loss)
Pendapatan (beban) lain-lain	(1,899)	(5,425)			Other income (expenses)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(8,336)	(23,053)	(14,717)	176.5%	Income (Loss) Before Tax
Pajak	3,419	(4,517)	(7,936)	-232.1%	Tax
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	(4,917)	(27,570)	(22,653)	460.7%	Net profit (Loss) for the Year

PROSPEK USAHA

Bidang usaha PT Railink masih menunjukkan potensi pertumbuhan yang besar seiring dengan peningkatan jumlah penumpang pesawat udara dari tahun ke tahun, kondisi lalu lintas jalan raya di kota-kota besar terutama akses ke dan dari bandara yang semakin macet, serta harapan masyarakat terhadap moda trasnportasi yang cepat, aman dan tepat waktu. Selain itu, konsep bandara yang akan berkembang ke arah konsep aerotropolis, di mana bandara akan dibuat menjadi sebuah kota mandiri, maka moda transportasi darat berbasis jalan rel KA yang bebas hambatan akan menjadi pilihan utama masyarakat yang akan datang ke bandara.

BUSINESS PROSPECT

PT Railink's business still shows large growth potential in line with the increase in airline passengers every year, the worsen traffic jam in highways in big cities particularly the access to and from the airport, as well as public demand for fast, safe, timely and punctual transportation. In addition, airport concept which will develop to be aerotropolis, meaning that the airports will become independent cities; hence, railway-based land transportation will be the first choice for people to go to airports.

Saat ini KA Bandara Soekarno-Hatta sedang dalam proses penyelesaian pembangunan dan diharapkan dapat beroperasi pada tahun 2018. Saat ini beberapa proyek KA Bandara sedang dalam penjajakan seperti KA Bandara Juanda Surabaya, KA Bandara Yogyakarta, dan KA Bandara di Jawa Barat (bandara baru di Kertajati).

STRATEGI PERUSAHAAN

Untuk meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan KA Bandara Kualanamu, Perusahaan melakukan berbagai kegiatan pemasaran seperti:

1. Program pemasaran untuk meningkatkan pendapatan angkutan penumpang dengan melakukan strategi peningkatan loyalitas pelanggan dan memperoleh pelanggan baru (*acquisition*) melalui:
 - a. Strategi tarif; antara lain tarif tematik, tarif *sponsorship*, tarif promo *ticketing* dengan airlines dan hotel dan tarif *corporate membership*.
 - b. Strategi program peningkatan *non-cash* dengan CS mobile dan diskon dengan *Vending Machine* dari harga reguler.
 - c. Strategi peningkatan *awareness* melalui promo EduTrip.
2. Program pemasaran untuk meningkatkan pendapatan non penumpang melalui:
 - a. Meningkatkan okupansi *space/lokasi* sewa dan counter yang dimiliki perusahaan baik di sisi CRS Utama, CRS Selatan dan CRS Mezzanine dan CRS Jalan Jawa.
 - b. Pengembangan area bisnis baru seperti optimalisasi area *basement* dan atap gedung maupun pengembangan lainnya.
 - c. Meningkatkan okupansi dari media iklan yang terdapat pada Sarana (*On Train*) dan Prasarana perusahaan (gedung stasiun).
 - d. Meningkatkan komunikasi *marketing* melalui *On Train Magazine*, *Railink Shop*, dan *Website* serta media sosial perusahaan.

Currently, Soekarno-Hatta Airport Railway is in construction completion and is expected to be operational by 2018. To date, several airport railway projects are under exploration such as Juanda Surabaya Airport Railway, Yogyakarta Airport Railway and Airport Railway in West Java (new airport in Kertajati).

CORPORATE STRATEGIES

To increase public interest in using Kualanamu Airport Railway, the Company conducts various marketing activities, such as:

1. Marketing programs to increase passenger transport revenue by improving customer loyalty and acquisition through:
 - a. Tariff strategy; including thematic tariff, sponsorship tariff, ticketing tariff promo with airlines and hotels, as well as corporate membership promo.
 - b. Improving non-cash program strategy by using CS mobile and with lower discount tariff for purchase from Vending Machine.
 - c. Improving awareness strategy with EduTrip promo.
2. Marketing programs to increase non-passenger revenue, including:
 - a. Increasing occupancy of the Company's spaces and counters located in Main CRS, South CRS, Mezzanine CRS and Java Line CRS.
 - b. Development of new business areas, such as optimization of basements and rooftops and so forth.
 - c. Increasing occupancy of advertisement media, both on the Company's trains and infrastructure (stations).
 - d. Improving marketing communications through On Train Magazine, Railink Shop, as well as the Company's website and social media.



3

PT KAI COMMUTER JABODETABEK

Pendapatan bersih tumbuh 18,2% dari Rp1.729,75 miliar di tahun 2015 menjadi menjadi Rp2.044,95 miliar dan laba bersih naik 13,5% dari Rp254,12 miliar menjadi Rp288,39 miliar.

Net revenue grew by 18.2% from Rp1,729.75 billion in 2015 to Rp2,044.95 billion and net profit increased by 13.5% from Rp254.12 billion to Rp288.39 billion.

PROFIL

PT KAI Commuter Jabodetabek ("PT KCJ") dibentuk PT KAI bersama Yayasan Pusaka berdasarkan Akta No. 457 tanggal 15 September 2008 yang dibuat oleh dan di hadapan Notaris Ilmiawan Dekrit S, S.H., di Jakarta. Perubahan terakhir dinyatakan dalam akta No. 6 tanggal 29 Agustus 2016 yang dibuat oleh dan di hadapan Notaris Mintarsih Natamihardja, S.H., di Jakarta.

Latar belakang pembentukan PT KCJ adalah keinginan para pemangku kepentingan untuk menyediakan layanan perkeretaapian yang berkualitas dan menjadi bagian dari solusi permasalahan transportasi perkotaan yang semakin kompleks. PT KCJ telah mendapatkan

PROFILE

PT KAI Commuter Jabodetabek ("PT KCJ") was established by PT KAI and Yayasan Pusaka based on Deed No. 457 dated September 15, 2008 by Notary Ilmiawan Dekrit S, S.H., in Jakarta. The latest amendment was stipulated in Deed No. 6 dated August 29, 2016, by Notary Mintarsih Natamihardja, S.H., in Jakarta.

The background of PT KCJ establishment was inspired by stakeholders desire to provide quality railway services and to be part of the solution to urban transport problems

izin usaha No. KP 260 Tahun 2010 dan izin operasi penyelenggara sarana perkeretaapian No. KP 361 Tahun 2017 yang semuanya dikeluarkan oleh Menteri Perhubungan Republik Indonesia. Tugas pokok PT KCJ sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan adalah menyelenggarakan pengusahaan pelayanan jasa angkutan transportasi khususnya di bidang perkeretaapian dengan menggunakan sarana Kereta Rel Listrik (KRL) di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) serta pengusahaan di bidang usaha non angkutan penumpang.

which are increasingly complicated. PT KCJ obtained its business license No. KP 260 of 2010 and operating license as a railway facilities organizer No. KP 361 of 2017 which were issued by the Minister of Transportation of the Republic of Indonesia. The main tasks of PT KCJ according to the Company's Articles of Association are to organize commuter railway services by using electric railways (KRL) in Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi (Greater Jakarta), as well as non-passenger transport business.



Komposisi kepemilikan saham PT KCJ adalah sebagai berikut:

Tabel: Komposisi Kepemilikan Saham
Table: Composition of Shareholders

Pemegang Saham Shareholders	Penyertaan Modal Equity Capital	Lembar Saham Shares	Prosentase Percentage
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	230,000,000,000	230,000	99.78%
Yayasan Pusaka	500,000,000	500	0.22%
Jumlah Total	230,500,000,000	230,000	100.00%

Susunan kepengurusan PT KCJ per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel: Kepengurusan PT KCJ
Table: Management of PT KCJ

Jabatan Position	Nama Name
Komisaris Utama President Commissioner	Edi Sukmoro
Komisaris Commissioner	Aberdy Nugrahendra
Komisaris Commissioner	Sugiadi Waluyo
Direktur Utama President Director	M. Nurul Fadhilah
Direktur Director	Subakir
PLT Direktur Acting Director	Ari Mulyono Madyo Saputro
PLT Direktur Acting Director	Fredi Firmansyah

Jumlah pegawai PT KCJ Per 31 Desember 2016 sebanyak 3.140 pegawai tidak termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Komposisi pegawai KCJ adalah sebagai berikut:

Shareholders composition of PT KCJ is as follows:

Management structure of PT KCJ as of December 31, 2016 is as follows:

Status Pegawai Status of Employee	Jumlah Total
Pegawai Perbantuan Seconded Employee	1,039
Pegawai Tetap Permanent Employee	446
Pegawai Kontrak Contract Employee	1,598
Anggota TNI Diperbantukan Armed Forces seconded	3
Jumlah Total	3,140

KINERJA

Aspek Operasional

Sepanjang tahun 2016, volume penumpang Commuterline mencapai 280.588.767 penumpang/tahun atau rata-rata volume penumpang sebanyak 766.636 penumpang/hari dengan penumpang tertinggi per hari sebanyak 931.080 penumpang. Dibandingkan dengan tahun 2015, volume penumpang mencapai 257.530.195 penumpang/tahun atau 705.562 penumpang/hari dengan penumpang tertinggi per hari sebanyak 914.840 penumpang/hari. Berdasarkan data di atas kenaikan volume penumpang sebesar 9%

Tahun 2016, jumlah stasiun untuk operasi KRL sebanyak 72 stasiun, dan panjang rel 368 kilometer. Pembukaan stasiun untuk operasi KRL di tahun 2016 yaitu reaktivasi stasiun Ancol.

Pada tahun 2016, inovasi yang dilakukan oleh PT KCJ diantaranya adalah sebagai berikut:

- KRL Access,
- Mengoperasikan stanformasi KRL SF12,
- *Lost and Found*,
- Mengoperasikan *Commuter Vending Machine* atau C-VIM sebanyak 50 unit,
- Meluncurkan produk Tiket Harian Berjamin (THB) pulang pergi, untuk mengurangi penumpukan penumpang di loket-loket stasiun,
- Meluncurkan Kartu Multi Trip Ekspresi,
- *Passanger Information Display* relasi di rangkaian KRL (di bodi depan dan bodi samping KRL),
- Pembangunan CRM (*Commuter Relation Management*) yaitu sistem monitoring dan database keluhan penumpang yang terintegrasi dengan call center KAI 121,
- Pemasangan ubin *guiding block* untuk difable.

Di tahun 2016, Perusahaan juga melakukan renovasi Kantor Pusat PT KCJ di Juanda untuk meningkatkan kenyamanan dan motivasi pegawai dalam bekerja.

PERFORMANCE

Operations

During 2016, Commuterline passenger volume reached 280,588,767 passengers/year or at an average of 766,636 passengers/day with the highest of 931,080 passenger per day. Compared to 2015, passenger volume reached 257,530,195 passengers/year or 705,562 passengers/day with the highest of 914,840 passengers/day. Hence, passenger volume increased by 9%.

In 2016, there were 72 stations for KRL operations with 368 kilometers length of railway lines. Ancol station was reactivated for KRL operations in 2016.

In 2016, innovations made by PT KCJ included the following:

- KRL Access;
- Operations of KRL SF12 stanformation;
- Lost and Found;
- Operations of 50 units of Commuter Vending Machine or C-VIM;
- Launching of round-trip Guaranteed Daily Ticket (THB), to reduce passengers queue at the station counters;
- Launching of Expression Multi Trip Card;
- Passanger Information Display connections on KRL wagons (at front body and side body of KRL);
- Development of CRM (*Commuter Relation Management*), a passenger complaint monitoring and database system which is integrated with KAI call center 121; and
- Installation of guiding block tiles for people with disabilities.

In 2016, the Company also renovated PT KCJ Head Office in Juanda to improve employee comfort and motivation at work.

Dari aspek keselamatan dan keamanan, pada tahun 2016, PT KCJ melakukan pembangunan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) di stasiun Tanahabang dan underpass di stasiun Tebet, Cilebut, Bojonggede, Citayam, Pondokranji dan Sudimara, sehingga perpindahan penumpang antar peron tidak melalui rel. Selain itu, dilakukan perpanjangan peron menjadi SF10 dan SF12 di stasiun Pondokjati, Kramat, Kampungbandan, Angke, Karet, Sudirman, Grogol, Tamankota, Bojongindah, Kalideres, Batuceper, Tanahtinggi, Tangerang, Pondokranji, Sudimara, Cicayur, Tigaraksa, Cikoya, Cilebut, Bojonggede, Citayam, Depok, Depokbaru, Pondokcina, Universitasindonesia, Universitaspancasila, Lentengagung, Tanjungbarat, Pasarminggu, Durenkalibata, Cawang, Tebet, Bekasi, Kranji, Cakung, Klender, Klenderbaru, Buaran dan Manggarai. Total perpanjangan peron yang telah dikerjakan sebanyak 39 Stasiun. Selain dilakukan perpanjangan peron juga disiapkan temporary peron di stasiun Karet, Pasar Senen dan Manggarai.

Dalam rangka mendukung program pemerintah untuk integrasi antar moda, pada tahun 2016 mulai dilakukan integrasi dengan Transjakarta yaitu di stasiun Manggarai, stasiun Tebet dan stasiun Palmerah walaupun sistem integrasi yang dilakukan masih sangat sederhana.

Perusahaan memberi perhatian bagi penyandang disabilitas dengan menyediakan *guiding block* di 35 stasiun, menyediakan bidang miring untuk penumpang dengan kursi roda dan fasilitas-fasilitas lainnya untuk penyandang disabilitas.

Adapun penghargaan yang diterima selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- a. The Best Brand Reputation Indonesia Public Transportation Company 2016.
- b. The Best Innovation Corcomm Programme Indonesia Company 2016.
- c. The Best Social Media Indonesia Company 2016.
- d. The Best Competitive Corcomm 2016.

In terms of safety and security, in 2016, PT KCJ constructed Pedestrian Bridge (JPO) at Tanahabang station and underpass at Tebet, Cilebut, Bojonggede, Citayam, Pondok Ranji and Sudimara stations, for passenger transit between platforms, without crossing railway lines. In addition, platform extension to SF10 and SF12 at Pondok Jati, Kramat, Kampung Bandan, Angke, Karet, Sudirman, Grogol, Taman Kota, Bojong Indah, Kalideres, Batu Ceper, Tanah Tinggi, Tangerang, Pondok Ranji, Sudimara, Cicayur, Tigaraksa, Cikoya, Cilebut, Bojonggede, Citayam, Depok, Depok Baru, Pondok Cina, Universitas Indonesia, Universitas Pancasila, Lenteng Agung, Tanjung Barat, Pasar Minggu, Duren Kalibata, Cawang, Tebet, Bekasi, Kranji, Cakung, Klender, Klender Baru, Buaran and Manggarai stations. Platform extension as 39 stations had been completed. In addition to platform extension, temporary platforms were also prepared at Karet, Pasar Senen and Manggarai stations.

In order to support the Government program for intermode integration, since 2016, integration with Transjakarta has begun at Manggarai, Tebet and Palmerah stations although the integration system is still very simple.

The Company pays attention to passengers with disabilities by providing guiding blocks at 35 stations, providing inclined planes for passengers with wheelchairs and other facilities.

The awards received during 2016 were as follows:

- a. The Best Brand Reputation Indonesia Public Transportation Company 2016.
- b. The Best Innovation Corcomm Programme Indonesia Company 2016.
- c. The Best Social Media Indonesia Company 2016.
- d. The Best Competitive Corcomm 2016.

- e. 3rd The Best Human Capital (category: Anak Perusahaan BUMN/Subsidiary of BUMN).
- f. The Most Leading Company in Quality service Excellent of the Year dalam acara Indonesia Business Market Leader Award 2016.
- g. Mempertahankan Sertifikasi ISO 9001:2008 pada surveillance audit tanggal 15 Juli 2016
- h. Indonesia GCG Award 2016 kategori GCG Terbaik Perusahaan Transportasi (Anak Perusahaan BUMN) bulan Desember 2016.

Aspek Keuangan

Laporan posisi keuangan menunjukkan penurunan jumlah aset sebesar Rp31,43 miliar atau 2,1% terutama karena aset lancar turun Rp104,70 miliar atau 10,7% dibandingkan tahun 2015. Sedangkan aset tidak lancar naik Rp73,27 miliar atau 13,7%. Jumlah liabilitas turun Rp195,29 miliar atau 26,7% terutama karena penurunan liabilitas lancar sebesar Rp225,99 miliar atau 38,7%. Sedangkan liabilitas tidak lancar naik Rp30,70 miliar atau 21,1%.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menunjukkan pertumbuhan pendapatan bersih sebesar Rp315,21 miliar atau 18,2% dari Rp1.729,75 miliar di tahun 2015 menjadi Rp2.044,95 miliar. Pendapatan Perusahaan terdiri dari pendapatan angkutan penumpang, pendapatan pendukung KA lainnya, pendapatan usaha non-angkutan dan subsidi pemerintah (PSO).

Laba kotor naik sebesar Rp148,22 miliar atau 26,1% dan laba usaha naik Rp65,92 miliar atau 20,0%. Laba sebelum pajak tercatat sebesar Rp390,70 miliar, naik 15,8% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp337,51 miliar. Perusahaan membukukan laba bersih sebesar Rp288,39 miliar, naik 13,5% dibandingkan Rp254,12 miliar pada tahun 2015.

- e. 3rd The Best Human Capital (category: Subsidiary of BUMN).
- f. The Most Leading Company in Quality Service Excellent of the Year in Indonesia Business Market Leader Award 2016.
- g. Maintaining ISO 9001:2008 certification upon surveillance audit on July 15, 2016.
- h. Indonesia GCG Award 2016 with The Best GCG Transportation Company (Subsidiary of BUMN) category in December 2016.

Financials

The statement of financial position shows a slight decrease in total assets by Rp31.43 billion or 2.1%, mainly due to current assets declined by Rp104.70 billion or 10.7% compared to 2015. Meanwhile, non-current assets increased by Rp73.27 billion or 13.7%. Total liabilities fell by Rp195.29 billion or 26.7%, mainly due to a decrease in current liabilities by Rp225.99 billion or 38.7%. Meanwhile, non-current liabilities grew by Rp30.70 billion or 21.1%.

The statement of comprehensive income indicates a net revenue growth of Rp315.21 billion, or 18.2%, from Rp1,729.75 billion in 2015 to Rp2,044.95 billion. The Company's revenue consisted of passenger transport revenue, other railway support revenue, non-transport revenue and government subsidy (PSO).

Gross profit increased by Rp148.22 billion or 26.1% and operating income grew by Rp65.92 billion or 20.0%. Income before tax was recorded at Rp390.70 billion, rose by 15.8% compared to 2015 of Rp337.51 billion. The Company recorded a net income of Rp288.39 billion, increased by 13.5% from Rp254.12 billion in 2015.

Tabel: Kinerja Keuangan Utama PT KCJ
Table: Main Financial Performance of PT KCJ

(Dalam jutaan Rupiah)

(In million Rupiah)

URAIAN	2015	2016	Δ		DESCRIPTION
			(Rp)	(%)	
Aset					Assets
Aset lancar	981,691	876,987	(104,704)	-10.7	Current assets
Aset tidak lancar	534,144	607,416	73,272	13.7	Fixed assets
Jumlah Aset	1,515,835	1,484,403	(31,432)	-2.1	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas lancar	584,584	358,596	(225,988)	-38.7	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	145,746	176,448	30,702	21.1	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	730,330	535,044	(195,286)	-26.7	Total Liabilities
Ekuitas	785,504	949,359	163,855	20.9	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	1,515,834	1,484,403	(31,431)	-2.1	Total Liabilities and Equity
Pendapatan bersih	1,729,746	2,044,957	315,211	18.2	Net revenues
Beban pokok pendapatan	(1,161,326)	(1,328,312)	(166,986)	14.4	Cost of revenues
Laba (Rugi) Kotor	568,420	716,645	148,225	26.1	Gross Profit (Loss)
Beban usaha dan beban lain-lain bersih	(238,114)	(320,423)	(82,309)	34.6	Operating and other expenses - net
Laba (Rugi) Usaha	330,306	396,222	65,916	20.0	Operating Income (Loss)
Pendapatan (beban) lain-lain	7,200	(5,520)	(12,720)		Other income (expenses)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	337,506	390,702	53,196	15.8	Income (Loss) Before Income Tax
Pajak	(83,384)	(102,310)	(18,926)	22.7	Tax
Laba Bersih Tahun Berjalan	254,122	288,392	34,270	13.5	Net profit (Loss) for the Year

STRATEGI PERUSAHAAN

Perusahaan menyiapkan rencana pengembangan usaha sebagai bagian dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) PT KAI 2016-2021 dengan arah pengembangan untuk dapat mengangkut 1,2 juta penumpang per hari pada tahun 2019.

Pada tahun 2016, PT KCJ menyusun Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2016 – 2021, dengan tujuan *The Best Choice For Urban Transport* dan arah pengembangan adalah mengembangkan angkutan penumpang dari mengangkut 1,2 juta penumpang/hari tahun 2019 menjadi 1,4 juta penumpang/hari tahun 2021.

Adapun sasaran yang dilakukan untuk mencapai arah pengembangan adalah dengan melakukan *Improvement* dan transformasi di berbagai aspek, seperti:

CORPORATE STRATEGIES

The Company prepared business development plan as part of Corporate Long Term Plan (RJPP) 2016-2021 of PT KAI with an objective to be able to carry 1.2 million passengers/day by 2019.

In 2016, PT KCJ prepared Corporate Long Term Plan (RJPP) 2016 - 2021, with an objective to become The Best Choice For Urban Transport and to increase the target of passenger transport from carrying 1.2 million passengers/day by 2019 to 1.4 million passengers/day by 2021.

The goals set to achieve development objectives are improvement and transformation in various aspects, such as:

1. Aspek Keselamatan dan Keamanan

KCJ melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dicapai tahun 2016 seperti adanya pembangunan Jembatan Penyeberangan Orang dan *underpass* di beberapa stasiun sehingga penyeberangan penumpang antar peron tidak melewati rel.

2. Aspek Pelayanan

Kegiatan-kegiatan yang telah dicapai tahun 2016 terkait dengan aspek pelayanan seperti tersedianya pos kesehatan, ubin *difable*, KRL Access, sistem *lost and found*, *Passenger Information Display* di KRL dan di stasiun, pembangunan dan perluasan *hall* stasiun, C-VIM, penambahan *gate*, *Commuter Control Room* dan lain-lain.

3. Aspek Kapasitas Penumpang KRL

Kegiatan-kegiatan yang telah dicapai tahun 2016 terkait dengan aspek kapasitas penumpang krl adalah pengadaan saran KRL sebanyak 60 unit, mengoperasikan KRL SF12, perpanjangan peron menjadi SF10 dan SF12 dan penambahan pengoperasian stasiun KRL menjadi 72 stasiun.

4. Aspek Kapasitas Perawatan KRL

Kegiatan-kegiatan yang telah dicapai tahun 2016 terkait dengan aspek kapasitas perawatan KRL adalah penambahan fasilitas perawatan seperti pemasangan crane dengan daya angkat lebih besar di Dipo Depok, pemasangan mesin bubut *under floor*, pemasangan *Re-railing tools*, pemasangan *Ultra Sonic Crack Detector*, pemasangan peralatan keselamatan serta pemasangan *Heater Bearing*.

5. Aspek Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kegiatan-kegiatan terkait pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah pelatihan SDM baik dalam maupun luar negeri untuk mendukung sasaran *Improvement* dan Transformasi perusahaan, pengembangan organisasi yaitu Bagian *Corporate Communication*, Bagian Perencanaan Strategis dan Manajemen Risiko.

Adapun kunci keberhasilan dalam mencapai arah pengembangan dan sasaran adalah sebagai berikut:

1. Keunggulan operasional dan layanan prima.
2. Penerapan teknologi transportasi tepat guna.
3. Integrasi antar moda khususnya berbasis rel.

1. Safety and Security

KCJ conducted activities in 2016, including construction of Pedestrian Bridge and underpass at several stations so that passengers can cross between platforms without crossing railway lines.

2. Service

Activities conducted in 2016 which were related to service aspect included provision of health posts, tiles for passengers with disabilities, KRL Access, lost and found system, Passenger Information Display in KRL and at stations, construction and expansion of station halls, C-VIM, gate additions, Commuter Control Room and so forth.

3. KRL Passenger Capacity

Activities conducted in 2016 which were related to KRL passenger capacity aspect were procurement of 60 KRLs, operations of SF12 KRLs, platform extension to SF10 and SF12, as well as additional operations of 72 KRL stations.

4. KRL Maintenance Capacity

Activities conducted in 2016 which were related to KRL maintenance capacity aspect were additional maintenance facilities, such as: cranes installation with greater lift at Depok Depo, as well as installation of under floor lathe, re-railing tools, Ultra Sonic Crack Detector, safety tools and Heater Bearing.

5. Human Resources Development

Activities related to Human Resource (HR) development were HR training both inside and outside the country to support the Company's Improvement and Transformation target, organizational development in Corporate Communication Division and Strategic Planning and Risk Management Division.

The key success factors in achieving development objectives and targets are as follows:

1. Operational excellence and service excellence.
2. Appropriate transportation technology.
3. Intermode integration, particularly rail-based.



4 PT KA PARIWISATA

**Pendapatan usaha tumbuh 22,1%
dari Rp31,40 miliar di tahun
2015 menjadi Rp38,35 miliar
dan laba bersih naik 16,0% dari
Rp3,47 miliar menjadi Rp4,027
miliar.**

**Operating revenue grew by 22.1%
from Rp31.40 billion in 2015 to
Rp38.35 billion and net profit
increased by 16.0% from Rp3.47
billion to Rp4.027 billion.**

PROFIL

PT Kereta Api Pariwisata ("PT KA Pariwisata") dibentuk PT KAI bersama Yayasan Pusaka berdasarkan Akta Pendirian No. 11 tanggal 8 September 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dengan perubahan terakhir dinyatakan dalam akta Notaris No. 05 tanggal 29 Februari 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Agung Sri Wijayanti di Jakarta.

Tujuan pendirian PT KA Pariwisata adalah untuk menyediakan jasa kepariwisataan berbasis kereta api sebagai penunjang bisnis angkutan penumpang PT KAI. Produk jasa yang ditawarkan meliputi paket-paket wisata menggunakan kereta api sebagai transportasi utama didukung dengan angkutan lanjutan, serta layanan penunjangnya seperti *ticketing* domestik dan internasional, membuat paket wisata bagi individu dan kelompok,

PROFILE

PT Kereta Api Pariwisata ("PT KA Pariwisata") was established by PT KAI and Yayasan Pusaka based on Establishment Deed No. 11 dated September 8, 2009, made before Fathiah Helmi, S.H., a Notary in Jakarta with the latest amendment stipulated in Notarial Deed No. 05 dated February 29, 2012 made before Notary Agung Sri Wijayanti, S.H. in Jakarta.

PT KA Pariwisata was established to provide railway-based tourism as supporting business of PT KAI's passenger transport. Service products offered by the Company include tour packages using trains as the primary transport connected with other transport modes, as well as supporting services, such as: domestic and international ticketing, tour packages for both individuals and groups,

serta akomodasi dan pengurusan dokumen perjalanan (paspor, visa dan asuransi). Saat ini, PT KA Pariwisata telah diakui sebagai salah satu pelopor pariwisata berbasis kereta api di Indonesia. Kantor pusat PT KA Pariwisata berlokasi di kompleks gedung Jakarta Railway Center, jalan Ir. H. Djuanda 1B nomor 8, Jakarta Pusat.

PT KA Pariwisata memiliki situs web perusahaan dengan alamat: www.indorailtour.co.id dan konten tentang PT KA Pariwisata yang terkoneksi di www.kereta-api.co.id yang berisi berbagai informasi mengenai produk PT KA Pariwisata. Selain itu, Perusahaan juga memanfaatkan media sosial seperti facebook (indorailtour.co.id), twitter (@indorailtour) dan indorailtour.blogspot.com. Penyebaran informasi tersebut terbukti sangat efektif dalam mendukung penjualan dan meningkatkan pendapatan.

accommodation and processing of travel documents (passports, visas and insurance). Currently, PT Kereta Api Pariwisata is recognized as one of the pioneers in railway-based tourism in Indonesia. Head office of PT KA Pariwisata is located in Jakarta Railway Center complex, Jl. Ir. H. Djuanda 1B No. 8, Central Jakarta.

PT KA Pariwisata has corporate website at: www.indorailtour.co.id and contents related to PT KA Pariwisata at www.kereta-api.co.id regarding various products of PT KA Pariwisata. The Company also uses social media, such as: facebook (indorailtour.co.id), twitter (@indorailtour) and indorailtour.blogspot.com. The information dissemination has proven highly effective in supporting sales and increasing revenue.



Komposisi kepemilikan saham PT KA Pariwisata adalah sebagai berikut:

Shareholders composition of PT KA Pariwisata is as follows:

Tabel: Komposisi Kepemilikan Saham
Table: Composition of Shareholders

Pemegang Saham Shareholders	Penyertaan Modal Equity Capital	Lembar Saham Shares	Prosentase Percentage
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	24,750,000,000	24,750	99.90%
Yayasan Pusaka	25,000,000	25	0.10%
Jumlah Total	24,775,000,000	24,775	100.00%

Susunan kepengurusan PT KA Pariwisata per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Management structure of PT KA Pariwisata as of December 31, 2016 is as follows:

Tabel: Kepengurusan PT KA Pariwisata
Table: Management of PT KA Pariwisata

Jabatan Position	Nama Name
Komisaris Utama President Commissioner	-
Komisaris Commissioner	Jantiar Sitorus
Komisaris Commissioner	Dwi Budi Sutrisno
Direktur Utama President Director	Totok Suryono
Direktur Operasi dan Administrasi Operating and Administrative Director	Sunarjo

Jumlah pegawai PT KA Pariwisata per 31 Desember 2016 sebanyak 37 pegawai tidak termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Komposisi pegawai PT KA Pariwisata adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016, PT KA Pariwisata had 37 employees (excluding Board of Commissioners and Board of Directors). Composition of PT KA Pariwisata's employees is as follows:

Status Pegawai Status of Employee	Jumlah Total
Pegawai Tetap Permanent Employee	20
Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent Employee	17
Jumlah Total	37

KINERJA

Aspek Operasional

Pencapaian Perusahaan pada tahun 2016 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kereta Wisata

Pada tahun 2016 pendapatan kereta wisata volume perjalanan Kereta Wisata ke berbagai tujuan mencapai 578 kali perjalanan, naik 6% dibandingkan tahun 2015 sebanyak 544 kali perjalanan. Hal ini dikarenakan bertambahnya minat masyarakat umum dan perusahaan untuk menggunakan kereta wisata dan KLB kereta wisata sebagai tempat rapat dan perjalanan wisata. Dari operasi kereta wisata, Perusahaan membukukan pendapatan sebesar Rp11,28 miliar, naik 10,7% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp10,19 miliar.

2. Tiket KA Reguler

Penjualan tiket kereta api reguler pada tahun 2016 mencapai 229.949 lembar dengan nilai pendapatan sebesar Rp1,75 miliar, turun 27,5% dibandingkan Rp2,41 miliar pada tahun 2015. Penjualan tiket mengalami penurunan karena DAOP 1 dan DAOP 2 masih melayani angkutan rombongan KA tidak sesuai dengan surat penugasan dari Direktorat Komersial PT KAI (Persero).

3. Tiket Pesawat

Penjualan tiket pesawat baik domestik maupun internasional pada tahun 2016 mencapai 9.599 lembar, naik 27% dibandingkan 7.576 lembar pada tahun 2015. Pendapatan dari penjualan tiket pesawat mencapai Rp849 juta, turun 14,7% dibandingkan Rp995 juta pada tahun 2015. Penurunan pendapatan komisi tiket pesawat terutama disebabkan adanya kecenderungan pengguna jasa penerbangan memilih kemudahan melakukan pembelian tiket melalui internet.

PERFORMANCE

Operations

The Company's achievements during 2016 are described as follows:

1. Tourist Trains

In 2016, there were 578 trips of Tourist Train to various destinations, increased by 6% from 544 trips in 2015. This was due to the increasing interest of the public and companies to use tourist trains and KLB tourist trains for meeting point and travel. From the operations of tourist trains, the Company recorded revenue of Rp11.28 billion, grew by 10.7% compared to 2015 which amounted to Rp10.19 billion.

2. Regular Train Tickets

The sales of regular train tickets in 2016 reached 229,949 tickets with revenue of Rp1.75 billion, decreased by 27.5% from Rp2.41 billion in 2015. Ticket sales decreased because DAOP 1 and DAOP 2 were still serving railway transport without proper assignment from the Commercial Directorate of PT KAI (Persero).

3. Flight Tickets

The sales of domestic and international flight ticket sales both in 2016 reached 9,599 tickets, increased by 27% from 7,576 tickets in 2015. Revenue from sales of flight tickets amounted to Rp849 million, decreased by 14.7% from Rp995 million in 2015. The decrease in flight tickets commission revenue was because customers tended to buy tickets online.

4. Paket Tour

Pada tahun 2016 Perusahaan menjual 86 paket, naik 25% dari 69 paket pada tahun 2015. Kenaikan jumlah paket berdampak pada kenaikan pendapatan sebesar 56,2% dari Rp12,89 miliar di tahun 2015 menjadi Rp20,13 miliar. Hal ini dikarenakan adanya: Peningkatan penjualan paket tour dan adanya penugasan dari PT KAI (Persero) untuk menjalankan event ARCEO ke 38th.

5. Voucher Hotel

Penjualan voucher hotel sebanyak 76 pax dengan pendapatan sebesar Rp16 juta.

6. Dokumen, dll

Volume mengurusan dokumen mencapai 5.689 pax, naik 587% dari 828 pax pada tahun 2015. Pendapatan komisi dokumen naik 214,1% dari Rp64 juta menjadi Rp201 juta.

7. Rail Transit Suite - Gambir (RTSG)

Penjualan RTSG pada tahun 2016 mencapai 85% okupansi, lebih tinggi dibandingkan 47% okupansi pada tahun 2015 seiring dengan pengoperasian penuh fasilitas RTSG yang mendapat sambutan cukup baik dari pengguna jasa kereta api. Hal ini meningkatkan pendapatan RTSG sebesar 139,5% dari Rp1,66 miliar menjadi Rp3,97 miliar.

Untuk meningkatkan persepsi masyarakat terhadap keberadaan PT KA Pariwisata dan produk-produknya serta untuk meningkatkan pelayanan, Perusahaan memanfaatkan inovasi teknologi seperti:

1. Sistem GALILEO untuk reservasi tiket pesawat udara.
2. Pemesanan tiket kereta api reguler menggunakan Rail Ticket System (RTS), dengan lokasi penempatan mesin Cetak Tiket Mandiri (CTM) di konter Gambir 1, Gambir 2, Bandung dan Juanda untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan.
3. Sistem Visual Hotel Program (VHP) untuk reservasi dan sistem keuangan *Rail Transit Suite* Gambir.
4. Sistem administrasi keuangan sampai saat ini masih menggunakan *Integrated Tour & Travel Operating System* (ITLOS).
5. Bekerja sama dengan Traveloka untuk reservasi RTSG.

4. Tour Package

In 2016, the Company sold 86 packages, grew by 25% from 69 packages in 2015. The growth in the number of packages resulted in 56.2% increase in revenue from Rp12.89 billion in 2015 to Rp20.13 billion. This was due to assignment from PT KAI (Persero) to run 38th ARCEO event.

5. Hotel Vouchers

The sales of hotel vouchers reached 76 pax with revenue of Rp16 million.

6. Documents, etc

Document handling volume reached 5,689 pax, increased by 587% from 828 pax in 2015. Revenue from documents handling commission rose by 214.1% from Rp64 million to Rp201 million.

7. Rail Transit Suite - Gambir (RTSG)

RTSG sales in 2016 reached 85% occupancy or 47% higher than 2015, in line with full operations of RTSG facilities that were responded positively by railway users. This increased RTSG revenue by 139.5% from Rp1.66 billion to Rp3.97 billion.

To improve public perception of PT KA Pariwisata existence and its products and to improve service, the Company utilizes technological innovations, such as:

1. GALILEO system for flight tickets reservation.
2. Regular train tickets booking uses Rail Ticket System (RTS), by placing Self Print Ticket (CTM) at counters Gambir 1, Gambir 2, Bandung and Juanda to improve service to customers.
3. Visual Hotel Program (VHP) system for reservation and financial system of Rail Transit Suite Gambir.
4. Financial administration system currently still uses Integrated Tour & Travel Operating System (ITLOS).
5. Working closely with Traveloka for RTGS reservation.

Aspek Keuangan

Laporan posisi keuangan menunjukkan jumlah aset turun sebesar Rp5,89 miliar atau 12,0% terutama karena aset lancar turun sebesar Rp6,24 miliar atau 14,0% dibandingkan tahun 2015. Sebaliknya aset tidak lancar naik sebesar Rp343 juta atau 8,0%. Jumlah liabilitas juga mengalami penurunan sebesar Rp9,39 miliar atau 58,6% terutama karena penurunan liabilitas lancar sebesar Rp9,25 miliar atau 52,2%. Liabilitas tidak lancar juga turun Rp135 juta atau 35,2%.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menunjukkan pertumbuhan pendapatan usaha sebesar Rp6,95 miliar atau 22,1% dari Rp31,40 miliar di tahun 2015 menjadi Rp38,35 miliar. Pendapatan usaha Perusahaan terdiri dari pendapatan kereta wisata, komisi tiket kereta reguler, komisi tiket pesawat, paket tour, komisi voucher hotel, komisi dokumen dan lain-lain, *Rail Transit Suite Gambir* serta jasa periklanan.

Laba kotor naik sebesar Rp836 juta atau 8,0% dan laba usaha naik Rp582 juta atau 16,2%. Laba sebelum pajak tercatat sebesar Rp5,09 miliar, naik 13,6% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp4,48 miliar. Perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp4,027 miliar, naik 16,0% dibandingkan Rp3,47 miliar pada tahun 2015.

Financials

The statement of financial position indicates that total assets decreased by Rp5.89 billion or 12.0% mainly due to current assets declined by Rp6.24 billion or 14.0% compared to 2015. In contrary, non-current assets increased by Rp343 million or 8.0%. Total liabilities fell by Rp9.39 billion or 58.6%, mainly due to a decrease in current liabilities by Rp9.25 billion or 52.2%. Non-current liabilities also declined by Rp135 million or 35.2%.

The statement of comprehensive income shows a revenue growth of Rp6.95 billion or 22.1% from Rp31.40 billion in 2015 to Rp38.35 billion. The Company's operating revenue consisted of tourist trains revenue, regular train tickets commission, flight tickets commission, tour packages, hotel vouchers commission, documents handling and other commissions, Rail Transit Suite Gambir and advertising.

Gross profit increased by Rp836 million or 8.0% and operating income grew by Rp582 million or 16.2%. Income before tax was recorded at Rp5.09 billion, rose by 13.6% compared to Rp4.48 billion in 2015. The Company earned net income of Rp4.027 billion, increased by 16.0% from Rp3.47 billion in 2015.

Tabel: Kinerja Keuangan Utama PT KA Pariwisata
Table: Main Financial Performance of PT KA Pariwisata

(Dalam jutaan Rupiah)					(In million Rupiah)
URAIAN	2015	2016	Δ (Rp)	(%)	DESCRIPTION
Aset					Assets
Aset lancar	44,654	38,416	(6,238)	-14.0	Current assets
Aset tidak lancar	4,282	4,625	343	8.0	Fixed assets
Jumlah Aset	48,936	43,041	(5,895)	-12.0	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas lancar	15,636	6,384	(9,252)	-59.2	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	384	249	(135)	-35.2	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	16,020	6,633	(9,387)	-58.6	Total Liabilities
Ekuitas	32,916	36,408	3,492	10.6	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	48,936	43,041	(5,895)	-12.0	Total Liabilities and Equity
Pendapatan usaha	31,400	38,348	6,948	22.1	Revenues
Beban pokok pendapatan	(20,961)	(27,073)	(6,112)	29.2	Cost of revenues
Laba (Rugi) Kotor	10,439	11,275	836	8.0	Gross Profit (Loss)
Beban usaha dan beban lain-lain	(6,847)	(7,101)	(254)	3.7	Operating and other expenses
Laba (Rugi) Usaha	3,592	4,174	582	16.2	Operating Income (Loss)
Pendapatan (beban) keuangan	889	918	29	3.3	Financial income (expenses)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	4,481	5,092	611	13.6	Income (Loss) Before Income Tax
Pajak	(1,010)	(1,065)	(55)	5.4	Tax
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	3,471	4,027	556	16.0	Net profit (Loss) for the Year

PROSPEK USAHA DAN STRATEGI PERUSAHAAN

Industri pariwisata Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat baik dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah sangat mendukung sektor pariwisata sebagai salah satu penghasil devisa utama dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Minat masyarakat untuk berwisata berbasis kereta api juga meningkat. Untuk menangkap peluang tersebut, Perusahaan menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan pendapatan seperti:

- Mengembangkan dan memperluas pangsa pasar baru, termasuk melakukan survei ke lokasi wisata baru, baik di dalam maupun di luar negeri. Dengan penambahan destinasi baru maka diharapkan penjualan paket tur akan meningkat.

BUSINESS PROSPECT AND STRATEGIES

The tourism industry has grown impressively in Indonesia for the last few years. The Government strongly supports the tourism sector as one of the main drivers of foreign exchange revenue and encourages economic growth of the community. Public interest for rail-based travel also increased. To seize these opportunities, the Company implements various strategies to increase revenue, such as:

- Develop and expand new market shares, including conducting surveys to new tourist destinations, both domestic and abroad. With the addition of new destinations, it is expected that sales of tour packages will increase.

- Meningkatkan penjualan tiket rombongan melalui upaya-upaya promosi dan pemasaran untuk meningkatkan penjualan tiket kereta api reguler. Untuk mendukung hal tersebut, Perusahaan memberikan layanan khusus seperti pemberian tanda peserta untuk mempercepat proses boarding.
- Menambah konter penjualan tiket kereta api dan pesawat di Stasiun Gambir, Bogor dan Bandung untuk meningkatkan penjualan.
- Increase group ticket sales through promotional and marketing initiatives to increase sales of regular train tickets. To support this, the Company provides special services, such as using participant id tag to speed up boarding process.
- Add sales counters for train and flight tickets at Gambir, Bogor and Bandung stations to increase sales.

Perusahaan memanfaatkan dan mengembangkan teknologi informasi untuk memberikan kemudahan pelayanan tiket yang terintegrasi untuk berbagai produk (Kereta Wisata, Kereta Reguler, Tiket Pesawat, Hotel, Destinasi dan lain-lain) dalam satu aplikasi telepon pintar yang mudah diakses oleh konsumen berikut simulasinya. Untuk itu, Perusahaan akan melakukan pengembangan teknologi berbasis ERP (*Enterprise Resource Planning*) pada Master Plan Teknologi Informasi (MPTI) PT KA Pariwisata yang mencakup seluruh sistem reservasi tiket dan sistem pelaporan secara lebih efisien dan memudahkan *monitoring*.

Untuk mengembangkan pelayanan khususnya di atas kereta api wisata *Priority*, unit kereta wisata akan dilengkapi dengan VOD (Video on Demand) di setiap tempat duduk yang menyediakan berbagai macam hiburan berupa film, lagu, dan informasi lainnya. Selain itu, seluruh kereta wiasta akan dilengkapi dengan koneksi internet wifi berbasis GSM.

The Company utilizes and develops information technology to provide convenience of integrated ticket service for various products (Tourist Trains, Regular Trains, Flight Tickets, Hotels, Destinations and others) in one smart phone application that is easily accessible to consumers, including the simulation. Therefore, the Company will develop Enterprise Resource Planning (ERP)-based technology in Master Plan of Information Technology (MPTI) of PT KA Pariwisata which includes the entire ticket reservation system and reporting system that are more efficient and easier to monitor.

To develop services, particularly on Priority tourist train, each wagon will be equipped with VOD (Video on Demand) on every seat, offering a wide variety of entertainment, such as: movies, songs, and other information. In addition, all tourist trains will also have GSM-based wifi connection.



5

PT KA PROPERTI MANAJEMEN

Di tahun 2016, PT KAPM bersinergi dengan PT Railink dalam proyek pelaksanaan jalur Kereta Api Bandara Soekarno Hatta sebagai pelaksana pembangunan dan pengadaan/ pemasangan Elektrifikasi jaringan Listrik Aliran Atas (LAA) dan pengadaan/ pemasangan jaringan Sinyal Telekomunikasi.

In 2016, PT KAPM sinergizes with PT Railink in Soekarno Hatta Airport Railway construction project which involves in construction and procurement/ installation of Overhead Contact System (LAA) and procurement/ installation of telecommunication and electric signals.

PROFIL

PT KA Properti Manajemen ("PT KAPM") dibentuk dan didirikan oleh PT KAI (Persero) bersama dengan Yayasan Pusaka berdasarkan Akta No. 09 tanggal 8 September 2009 yang dibuat di hadapan Ny. Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dan surat keputusan pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor: AHU-51501. AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 26 Oktober 2009, dengan perubahan Anggaran Dasar terakhir yang tertuang dalam Akta No. 74 tanggal 21 Nopember 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Surjadi Jasin, SH., yang perubahannya telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan

PROFILE

PT KA Properti Manajemen ("PT KAPM") was established by PT KAI (Persero) and Yayasan Pusaka based on Deed No. 09 dated September 8, 2009 by Notary Fathiah Helmi, S.H. in Jakarta and ratification from the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-51501.AH.01.01 of 2009 dated October 26, 2009, with latest amendment of the Articles of Association as stipulated in Deed No. 74 dated November 21, 2014 made before Notary Surjadi Jasin, SH., that was received and recorded in database of Legal Entity Administration

Hukum Kementerian Hukum dan HAM RI Nomor: AHU-08972.40.21.2014 tanggal 28 November 2014, serta Akta perubahan terakhir yang dibuat di hadapan Notaris Agung Sri Wijayanti, SH., MKn. No. 08 tanggal 20 Februari 2017 tentang Pemberhentian dengan hormat Direktur Perseroan dan Pengangkatan Pelaksana Tugas Direktur Perseroan.

Latar belakang pembentukan PT KAPM adalah keberadaan aset properti yang dimiliki PT KAI sebagai BUMN operator perkeretaapian di Indonesia. Aset tersebut tersebar di Jawa dan Sumatera dengan luas total sekitar 174.302.000 m².

Dari jumlah tersebut, sekitar 17.370.000 m² merupakan aset yang potensial untuk dikembangkan di bidang usaha properti. Pada akhir tahun 2005 baru sekitar 10.555.000 m² atau 6,5% yang sudah dikelola, sedangkan sisanya masih belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena berbagai alasan.

System of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-08972.40.21.2014 dated November 28, 2014, and the latest amendment was made before Notary Agung Sri Wijayanti, SH., MKn. No. 08 dated February 20, 2017 concerning Honorable Dismissal of the Director of the Company and Appointment of the Director of the Company.

The background of PT KAPM establishment was the property assets owned by KAI as an SOE that operates railway in Indonesia. The assets were spread over Java and Sumatra with a total area of 174,302,000 m².

From this total area, approximately 17,370,000 m² were potential assets to be developed in the property business. At end of 2005, there was only 10,555,000 m² or 6.5% were managed, while the remaining still could not be utilized optimally for various reasons.



PT KAI melihat besarnya peluang pendapatan dari bisnis pengelolaan aset dan memutuskan untuk mendirikan anak perusahaan, yaitu PT KAPM, yang difokuskan di bidang pengelolaan properti untuk memberikan nilai tambah baik secara finansial maupun citra perusahaan.

Bidang usaha dan kompetensi PT KAPM selain bidang pengembangan properti, juga meliputi bidang konstruksi dan perdagangan pada umumnya/pengadaan (*trading*). Dalam menghadapi persaingan usaha sektor industri jasa konstruksi di tengah banyaknya kompetitor terutama anak usaha BUMN lain, PT KAPM terus mengasah diri dengan meningkatkan kemampuan SDM melalui program pendidikan, pelatihan dan juga studi banding untuk menambah pemahaman dan wawasan baru terkait pekerjaan konstruksi. Kantor Pusat PT KAPM berlokasi di Gedung Stasiun Sawah Besar Lantai Dasar, Jalan K.H. Samanhudi, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat.

Komposisi Kepemilikan Saham PT KAPM adalah sebagai berikut:

Tabel: Komposisi Kepemilikan Saham
Table: Composition of Shareholders

Pemegang Saham Shareholders	Penyertaan Modal Equity Capital	Lembar Saham Shares	Prosentase Percentage
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	24,750,000,000	24,750	99.90%
Yayasan Pusaka	25,000,000	25	0.10%
Jumlah Total	24,775,000,000	24,775	100.00%

KAI seized a huge revenue opportunity from the asset management business and decided to set up a subsidiary, namely PT KAPM, focusing on property management to add value in terms of both financial and corporate image.

PT KAPM business and competence, other than property development, also include construction and general trading. In facing competition in the construction industry with many competitors, particularly other SOE subsidiaries, PT KAPM continues to sharpen itself by improving the HR quality through education, training and benchmarking to add new insights and perspectives regarding construction work. PT KAPM Head Office is located at Sawah Besar Station, Ground Floor, Jl. K.H. Samanhudi, Kel.Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Central Jakarta.

Shareholders composition of PT KAPM is as follows:

Susunan Kepengurusan PT KAPM per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Management structure of PT KAPM as of December 31, 2016 is as follows:

Tabel: Kepengurusan PT KAPM
Table: Management of PT KAPM

Jabatan Position	Nama Name
Komisaris Utama President Commissioner	Kusworo
Komisaris Commissioner	Candra Purnama
Komisaris Commissioner	Albert Simorangkir
Komisaris Commissioner	Francis Tantri
Komisaris Commissioner	Vedi Noviana Suherman
Direktur Utama President Director	Sinung Tri Nugroho
Direktur Director	Januar Parlindungan
Direktur Director	Suparno

Jumlah pegawai PT KAPM Per 31 Desember 2016 sebanyak 83 pegawai tidak termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Komposisi pegawai PT KAPM adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016, PT KAPM had 83 employees (excluding Board of Commissioners and Board of Directors). Composition of PT KAPM's employees is as follows:

Status Pegawai Status of Employee	Jumlah Total
Pegawai Perbantuan Seconded Employee	15
Pegawai Tetap Permanent Employee	50
Pegawai Kontrak Contract Employee	18
Jumlah Total	83

KINERJA

Aspek Operasional

Sepanjang tahun 2016, PT KAPM memulai dan menyelesaikan pembangunan beberapa proyek konstruksi diantaranya adalah:

- Pembangunan lahan eks Emplasemen Stasiun Purwokerto Timur menjadi area komersial (*mix use*) seperti pusat perbelanjaan, perkantoran dan hotel. Kemajuan pembangunan kawasan seluas 39.980 m² tersebut dalam tahap penyelesaian perizinan.
- Pembangunan underpass atau terowongan untuk penumpang di Stasiun Manggarai untuk mempermudah akses penumpang menuju peron Stasiun. Panjang terowongan 60 meter dan lebar 7 meter. Kemajuan pekerjaan adalah tahap finishing (75%) dimana pekerjaan yang tersisa adalah pembuatan peron tinggi dan kanopi di peron 1-2 dan 2-3.
- Sinergi dengan PT Railink dalam proyek pengerjaan jalur Kereta Api Bandara Soekarno Hatta dimana PT KAPM menjadi pelaksana pembangunan dan pengadaan/pemasangan Elektrifikasi jaringan Listrik Aliran Atas (LAA) dan pengadaan/pemasangan jaringan Sinyal Telekomunikasi. Lokasi pengerjaan proyek dimulai antara Stasiun Batuceper ke arah Bandara Soekarno-Hatta.
- Perbaikan Transmisi Sistem Komunikasi Data Persinyalan Lintas Cikarang sampai Cikampek dengan pemilik pekerjaan KAI Daerah Operasi 1 Jakarta.

Titik awal pekerjaan dimulai dari titik KM.63 Stasiun Karawang sampai dengan KM84+007 Stasiun Cikampek, dengan kemajuan pekerjaan sampai dengan saat ini mencapai titik KM68. Pekerjaan yang dilakukan adalah menggelar dan memasang jaringan bawah tanah kabel serat optik yang dilindungi Subduct di sisi hulu sepanjang lintas Cikarang-Cikampek, dan migrasi sistem transmisi data link SSI dari media transmisi kabel tembaga menjadi media transmisi Fiber Optik di setiap *Equipment Room* atau ER dan *Location Case* atau LC yang sudah ditentukan.

PERFORMANCE

Operations

Throughout 2016, PT KAPM started and completed several construction projects, among others:

- Construction of ex-emplacement of East Purwokerto Station to become commercial area (mixed use), such as: shopping centers, offices and hotels. The construction progress of the 39,980 sqm area was at licensing stage.
- Construction of passenger underpass or tunnel at Manggarai Station to facilitate passenger access to station platforms. The size of the tunnel is 60 meters length and 7 meters width. The construction progress was at finishing stage (75%), the remaining works were the high platforms and canopies on platforms 1-2 and 2-3.
- Synergy with PT Railink in Soekarno Hatta Airport Railway construction project, where PT KAPM involves in construction and procurement/installation of Overhead Contact System and procurement/installation of telecommunication and electric signals. The project location is from Batu Ceper Station towards Soekarno-Hatta Airport.
- Renovation of Transmission of Signaling Data Communications System Connecting Cikarang and Cikampek, the project owner is KAI Area of Operations 1 Jakarta.

Starting point of the work starts from KM63 Karawang Station up to KM84+007 Cikampek Station, with work progress reached KM68. The work undertaken was deployment and installation of underground network of fiber optic cables that protected by Subduct on the upstream side along Cikarang-Cikampek, and migration of SSI data link transmission system from copper cable transmission media to Fiber Optical transmission media in every predetermined Equipment Room or ER and Location Case or LC.

- Pembangunan pusat niaga "Kereta Api Trade Center" (KATC) di samping Stasiun Jatinegara, Jakarta. Kemajuan proyek KATC adalah dalam tahap pengerjaan pemasangan dinding bangunan, pemasangan listrik PLN, pemasangan PAM, pengecatan pipa saluran hidrant, pemasangan *ducting* untuk saluran AC, dan *finishing* plafon ekspos.
- Pembangunan jalur KA dari stasiun Tanjung Priok menuju kawasan Jakarta International Container Terminal (JICT). JICT merupakan kawasan bongkar muat petikemas baik untuk ekspor maupun impor di Pelabuhan Tanjung Priok.
- Construction of "Railway Trade Center" (KATC) next to Jatinegara Station, Jakarta. KATC project progress was at the stage of building walls installation, electricity installation, tap water installation, hydrant pipeline painting, ducting installation for air conditioning and exposed ceiling finishing.
- Construction of railway line from Tanjung Priok Station to Jakarta International Container Terminal (JICT). JICT is a container loading and unloading area for export and import at Tanjung Priok Port.

Aspek Keuangan

Laporan posisi keuangan menunjukkan jumlah aset mengalami penurunan sebesar Rp88,02 miliar atau 42,7% terutama disebabkan penurunan aset lancar sebesar Rp94,96 miliar atau 49,5%. Sebaliknya, aset tidak lancar naik Rp6,94 miliar atau 48,3%. Jumlah liabilitas turun Rp3,68 miliar atau 2,4% terutama karena penurunan liabilitas jangka pendek sebesar Rp4,51 miliar atau 3,0%. Sebaliknya, liabilitas jangka panjang naik Rp825 juta atau 56,0%. Jumlah ekuitas turun sebesar Rp84,34 miliar atau 151,6%.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menunjukkan pendapatan usaha turun sebesar Rp202,63 miliar atau 53,6% dari Rp378,09 miliar di tahun 2015 menjadi Rp175,46 miliar. Pendapatan usaha Perusahaan terdiri dari pendapatan sewa kios stasiun, pendapatan jasa konstruksi dan pendapatan perdagangan.

Perusahaan mencatat rugi kotor sebesar Rp57,84 miliar, dibandingkan laba kotor sebesar Rp36,70 miliar yang diperoleh pada tahun 2015. Rugi bersih tahun berjalan mencapai Rp83,33 miliar dibandingkan laba bersih pada tahun 2015 sebesar Rp2,63 miliar.

Financials

The statement of financial position shows that total assets decreased by Rp88.02 billion or 42.7%, mainly due to a decline in current assets of Rp94.96 billion or 49.5%. In contrary, non-current assets increased by Rp6.94 billion or 48.3%. Total liabilities decreased by Rp3.68 billion or 2.4%, mainly due to a decline in short-term liabilities of Rp4.51 billion or 3.0%. Conversely, long-term liabilities grew by Rp825 million or 56.0%. Total equity decreased by Rp84.34 billion or 151.6%.

The statement of comprehensive income shows that operating revenues decreased by Rp202.63 billion or 53.6% from Rp378.09 billion in 2015 to Rp175.46 billion. The Company's operating revenue was derived from station kiosk rental, construction services and trading.

The Company recorded a gross loss of Rp57.84 billion, compared to a gross profit of Rp36.70 billion in 2015. The net loss for the current year amounted to Rp83.33 billion compared to Rp2.63 billion net income in 2015.

Tabel: Kinerja Keuangan Utama PT KAPM
Table: Main Financial Performance of PT KAPM

(Dalam jutaan Rupiah)

(In million Rupiah)

URAIAN	2015	2016	Δ		DESCRIPTION
			(Rp)	(%)	
Aset					Assets
Aset lancar	191,737	96,776	(94,961)	-49.5	Current assets
Aset tidak lancar	14,364	21,305	6,941	48.3	Fixed assets
Jumlah Aset	206,101	118,081	(88,020)	-42.7	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas jangka pendek	148,983	144,474	(4,509)	-3.0	Short-term liabilities
Liabilitas jangka panjang	1,473	2,298	825	56.0	Long-term liabilities
Jumlah Liabilitas	150,456	146,772	(3,684)	-2.4	Total Liabilities
Ekuitas	55,644	(28,692)	(84,336)	-151.6	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	206,100	118,080	(88,020)	-42.7	Total Liabilities and Equity
Pendapatan usaha	378,095	175,462	(202,633)	-53.6	Revenues
Beban pokok pendapatan	(341,393)	(233,301)	108,092	-31.7	Cost of revenues
Laba (Rugi) Kotor	36,702	(57,839)	(94,541)	-257.6	Gross Profit (Loss)
Beban usaha	(14,177)	(13,615)	562	-4.0	Operating expenses
Laba (Rugi) Usaha	22,525	(71,454)	(93,979)	-417.2	Operating Income (Loss)
Pendapatan (beban) lain-lain	(11,652)	(7,889)	3,763	-32.3	Other income (expenses)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	10,873	(79,343)	(90,216)	-829.7	Income (Loss) Before Income Tax
Pajak	(8,243)	(3,989)	4,254	-51.6	Tax
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	2,630	(83,332)	(85,962)	-3268.5	Net profit (Loss) for the Year

STRATEGI PERUSAHAAN

Perusahaan melakukan sejumlah strategi pengembangan usaha untuk meningkatkan nilai tambah pada aset properti PT KAI (Persero), diantaranya sebagai berikut:

- Melakukan kajian prospek pasar (feasibility study) atas lokasi yang akan dikembangkan.
- Menjalin kerja sama dengan mitra yang berkompeten dalam pengembangan, pemasaran, dan pengelolaan pada setiap objek pengembangan.
- Mengambil langkah-langkah proaktif dalam menyelesaikan permasalahan administrasi/ perizinan.

CORPORATE STRATEGY

The Company implements a number of business development strategies to increase added value of property assets of PT KAI (Persero), including:

- Feasibility Study on locations to be developed.
- Collaboration with competent partners in development, marketing and management of each development object.
- Proactive measures to solve administration/licensing problems.

- d. Melakukan kerja sama Investasi dengan mitra terhadap objek pengembangan.
- e. Melakukan kerja sama dengan konsultan perencanaan yang representatif pada bidangnya.
- f. Melakukan kajian terhadap penciptaan brand dengan konsultan.
- g. Melakukan kerja sama dengan konsultan marketing dalam bidang pemasaran.
- h. Melakukan penawaran kepada pengguna akhir (end user) dengan tarif/harga yang bersaing dan beragam.
- i. Membuat brosur, pamphlet dan iklan untuk pemasaran.
- j. Selalu melakukan kontrol/koordinasi dengan tim untuk menjaga kelancaran setiap program.
- d. Investment cooperation with development partners for development objects.
- e. Cooperation with representative planning consultants in their respective fields.
- f. Review the creation of brands with consultants.
- g. Cooperation with marketing consultants for marketing activities.
- h. Offer differs products with competitive rates to end user.
- i. Create brochures, pamphlets and advertisements.
- j. Coordination with team to maintain the smooth running of each program.



6

PT KERETA API LOGISTIK

**Pendapatan usaha tumbuh 9,7%
dari Rp586,43 miliar di tahun
2015 menjadi Rp643,56 miliar
dan laba bersih naik 36,8% dari
Rp23,77 miliar menjadi
Rp32,51 miliar.**

**Operating revenue grew by 9.7%
from Rp586.43 billion in 2015 to
Rp643.56 billion and net profit
increased by 36.8% from Rp23.77
billion to Rp32.51 billion.**

PROFIL

PT Kereta Api Logistik ("PT KALOG") dibentuk PT KAI bersama Yayasan Pusaka berdasarkan Akta No. 10 tanggal 8 September 2009 oleh Notaris Fathiah Helmi S.H., di Jakarta dan perubahan terakhir sebagaimana dinyatakan dalam akta Notaris Yoshi, S.H., M.Kn. No. 03 tanggal 26 Juli 2017.

PT KALOG dibentuk untuk melayani distribusi logistik berbasis kereta api dengan layanan *door to door service* didukung moda angkutan pra dan purna untuk memberikan pelayanan paripurna bagi pengguna jasa. Fungsi dan peran PT KALOG terhadap jasa layanan yang telah disediakan oleh perusahaan induk adalah sebagai pencipta nilai tambah (*value-added creator*) sepanjang rantai nilai (*value chain*) layanan distribusi logistik, termasuk

PROFILE

PT Kereta Api Logistik ("PT KALOG") was established by PT KAI and Yayasan Pusaka based on Deed No. 10 dated September 8, 2009, by Notary Fathiah Helmi, S.H., M.Kn. in Jakarta and the latest amendment stipulated in Deed of Notary Yoshi, S.H., M.Kn. No. 03 dated July 26, 2017.

PT KALOG was incorporated to serve railway-based logistics distribution with door to door service to provide by pre and post transport to provide top notch services to customers. Functions and roles of PT KALOG in services provided by its parent are as value-added creator along the value chain of logistics

layanan yang telah disediakan oleh KAI, seperti angkutan barang dan gudang. Fokus dan penguatan peran penting PT KALOG ini diwujudkan pada tahapan pre-service dan post-service dari layanan yang diberikan KAI serta layanan terintegrasi berbasis teknologi informasi sepanjang rantai jasa layanan distribusi logistik.

Saat ini layanan logistik terpadu PT KALOG telah menjangkau wilayah Jawa dan Sumatera. Untuk mendukung layanan logistik secara terpadu, PT KALOG telah membangun sejumlah infrastruktur jasa logistik, seperti: terminal barang di Jakarta, Purwakarta, Semarang dan Surabaya, area pergudangan Pasar Turi, *stockpile* dan fasilitas *loading/unloading* batu bara di Lahat dan Palembang, serta sejumlah kantor perwakilan seperti di Manggarai, Jakarta Gudang, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya kota, Malang, dan kota lainnya di pulau Jawa.

distribution services, including services provided by KAI, such as: freight transport and warehouses. Focus and strengthening of PT KALOG's vital role are realized in Pre-Service and Post-Service of KAI's services and integrated IT-based services along the logistics chain.

Currently, integrated logistics services of PT KALOG have reached Java and Sumatra. To support integrated logistics services, PT KALOG has built a number of logistics infrastructure, among others: logistics terminals in Jakarta, Purwakarta, Semarang and Surabaya, Pasar Turi warehouse, stockpile and coal loading/unloading facilities in Lahat and Palembang, as well as a number of representative offices in Manggarai, Jakarta Warehouse, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Malang and other cities on Java Island.



Komposisi kepemilikan saham PT KALOG adalah sebagai berikut:

Tabel: Komposisi Kepemilikan Saham
Table: Composition of Shareholders

Pemegang Saham Shareholders	Penyertaan Modal Equity Capital	Lembar Saham Shares	Prosentase Percentage
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	24,750,000,000	24,750	99.90%
Yayasan Pusaka	25,000,000	25	0.10%
Jumlah Total	24,775,000,000	24,775	100.00%

Susunan kepengurusan PT KALOG per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Management structure of PT KALOG as of December 31, 2016 is as follows:

Tabel: Kepengurusan PT KALOG
Table: Management of PT KALOG

Jabatan Position	Nama Name
Komisaris Utama President Commissioner	Bambang Budianto
Komisaris Commissioner	Sri Mariastati
Komisaris Commissioner	Imran Rasjid
Komisaris Commissioner	A.Herlianto
PLT Direktur Utama Acting President Director	Yusren
Direktur Director	Sugeng Priyono
Direktur Director	Gigis Saptono

Jumlah pegawai PT KALOG per 31 Desember 2016 sebanyak 252 pegawai di luar Dewan Komisaris dan Direksi. Komposisi pegawai PT KALOG adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016, PT KALOG had 252 employees (excluding Board of Commissioners and Board of Directors). Composition of PT KALOG's employees is as follows:

Status Pegawai Status of Employee	Jumlah Total
Pegawai Tetap Permanent Employee	134
Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent Employee	95
Pegawai Perbantuan Seconded Employee	21
Pegawai Magang Internship	2
Jumlah Total	252

KINERJA**Aspek Operasional**

Sampai akhir tahun 2016, jaringan kantor layanan PT KALOG berjumlah 78 kantor yang terdiri dari 34 Kantor Cabang, 30 Kantor Perwakilan, 14 Kantor Agen.

Volume muatan angkutan barang yang menjadi layanan bisnis PT KALOG terus meningkat sejalan dengan jangkauan bisnisnya. Selama tahun 2016, angkutan barang berbasis kereta api masih menempati porsi utama dari bisnis usaha PT KALOG dimana perusahaan berhasil mengangkut muatan dengan jumlah volume melebihi target yang telah ditentukan.

PERFORMANCE**Operations**

At end of 2016, office network of PT KALOG had 78 offices consisting of 34 Branch Offices, 30 Representative Offices and 14 Agent Offices.

The volume of cargo freight which is the core business of PT KALOG continued to increase in line with its scope of business. During 2016, rail-based freight transport still dominated PT KALOG's business as the Company managed to exceed the freight transport volume target.

Volume Volume	Satuan Unit	2016	2015
Angkutan Kontainer Container Transport	TEUS	69,780	55,498
Pengelolaan Area Area Management	TEUS	-	-
Angkutan Semen Cement Transport	ton	2,246,036	1,637,659
Angkutan BHP Kurir BHP Courier Transport	ton	23,929	27,407
Angkutan Air Galon Galon Water Transport	Gallon	3,384,192	2,745,589
Angkutan Pasir Sand Transport	Jumbo Bag	-	684
Angkutan Tepung Terigu Fluor Transport	ton	-	-
Loading-Unloading Batu Bara } Coal Loading-Unloading	ton	4,548,893	3,627,585

Dalam menghadapi tantangan dan kondisi baik perekonomian dan sektor logistik nasional, PT KALOG telah menyusun dan menerapkan serangkaian inisiatif untuk memastikan keberlangsungan bisnis Perusahaan difokuskan pada pengembangan dan penguatan masing-masing lini bisnis. Tantangan yang dihadapi pada sektor logistik menuntut manajemen beserta jajaran untuk dapat menyikapi secara cepat dan tepat diantaranya melalui:

1. Pengoperasian KA Kontainer Pelabuhan relasi JICT – CDP yang merupakan salah satu upaya mengurangi *dwelling time* di Pelabuhan Tanjung Priok yang dicanangkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman RI melalui pengoperasian kereta api Pelabuhan yang akan berkontiribusi dalam mengurangi kemacetan jalan

To encounter the challenges as well as the national economy and logistics sector, PT KALOG has developed and implemented a series of initiatives to ensure that the Company's business continuity is focused on development and strengthening of each business line. The challenges faced in the logistics sector require management to be able to respond quickly and appropriately through:

1. Operations of Port Container Railway connecting JICT - CDP as an effort to reduce dwelling time at Tanjung Priok Port as proclaimed by the Coordinating Ministry of Maritime Affairs through operations of Port Railway which will contribute to congestion reduction. Tanjung Priok Port Railway

raya. KA Pelabuhan Tanjung Priok diresmikan pada 24 Juni 2016. Pengoperasian KA Pelabuhan melalui JICT menuju CDP telah memberikan kontribusi positif bagi Perusahaan selain berdampak pada upaya peningkatan kelancaran sistem logistik nasional.

2. Upaya pengembangan angkutan kereta api kontainer juga diwujudkan melalui layanan angkutan kereta api kontainer yang menghubungkan Semarang baik dari Jakarta maupun Surabaya dengan relasi Sungai Lagoa (SAO) – Semarang Peteh (SMC) dan Kalimas (KLM) – Semarang Peteh (SMC) yang diresmikan pada 20 September 2016. Layanan tersebut merupakan layanan angkutan barang berbasis kereta api satu-satunya yang menghubungkan Semarang.
3. Peningkatan okupansi angkutan BHP Kurir melalui pengoperasian KA Over Night Service (ONS) lintas selatan SF 8 (delapan) gerbong relasi Jakarta Gudang – Surabaya Turi yang diberangkatkan perdana pada 28 Oktober 2016. Pengoperasian KA ONS lintas selatan juga bertujuan untuk meningkatkan layanan dengan menawarkan banyaknya kota yang dilalui seperti Cirebon, Purwokerto, Gombong, Kebumen, Solo, Jombang dan kota lainnya sehingga menyediakan akses layanan dan kemudahan lebih bagi pelanggan.
4. Pada tanggal 5 Desember 2016, PT KALOG mulai mengoperasikan layanan KA Kontainer relasi KEK Sei Mangke – Pelabuhan Belawan, yang akan beroperasi dua hari sekali dengan SF 15 GD. Pengoperasian KA barang KEK Sei Mangke+– Pelabuhan Belawan merupakan salah satu ekspansi usaha Perusahaan yang bertujuan untuk mengoptimalkan angkutan barang berbasis KA dan mendorong pertumbuhan industri di Kawasan KEK Sei Mangkei.

Aspek Keuangan

Laporan posisi keuangan menunjukkan pertumbuhan aset sebesar Rp75,39 miliar atau 20,5% terutama karena kenaikan aset tidak lancar sebesar Rp79,31 miliar atau 38,1% dibandingkan tahun 2015. Sebaliknya aset lancar turun Rp3,92 miliar atau 2,5%. Jumlah liabilitas tumbuh Rp48,97 miliar atau 18,4% didorong kenaikan

was launched on June 24, 2016. The operations of Port Railway through JICT to CDP has contributed positively to the Company and improvement of the national logistics system.

2. Container railway transport is also developed by realizing container railway transport connecting Semarang from both Jakarta and Surabaya connecting Lagoa River (SAO) - Semarang Peteh (SMC) and Kalimas (KLM) - Semarang Peteh (SMC) which was launched on September 20, 2016. This service is the only railway-based freight transport service that connects Semarang.
3. Increase in transport occupancy of BHP Courier through operations of KA Over Night Service (ONS) south lane SF 8 (eight) connecting Jakarta Gudang - Surabaya Turi which departed on October 28, 2016. The operations of KA ONS south lane is also aimed at improving services by offering many destinations, such as: Cirebon, Purwokerto, Gombong, Kebumen, Solo, Jombang and other cities so as to provide access to services and convenience to customers.
4. On December 5, 2016, PT KALOG started operating Container Railway connecting KEK Sei Mangke-Belawan Port, which will operate once in two days with SF 15 GD. The operations of freight transport KEK Sei Mangkei - Belawan Port is one of the Company's business expansions aiming to optimize railway-based freight transport and to encourage industrial growth in KEK Sei Mangkei.

Financials

The statement of financial position shows asset growth of Rp75.39 billion or 20.5%, mainly due to an increase in non-current assets of Rp79.31 billion or 38.1% compared to 2015. On the other hand, current assets slightly decreased by Rp3.92 billion or 2.5%. Total liabilities rose by Rp48.97 billion or 18.4%,

liabilitas jangka panjang sebesar Rp40,83 miliar atau 35,7%. Liabilitas jangka pendek juga mengalami kenaikan sebesar Rp8,14 miliar atau 5,3%.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menunjukkan pertumbuhan pendapatan usaha sebesar Rp57,13 miliar atau 9,7% dari Rp586,43 miliar di tahun 2015 menjadi Rp643,56 miliar. Pendapatan Perusahaan terdiri dari pendapatan angkutan KA (angkutan petikemas, angkutan barang semen, angkutan barang hantaran dan angkutan barang lainnya), bongkar muat (Lo Lo) batu bara, pendapatan pengelolaan area dan pendapatan lainnya non KA.

Perusahaan mencatat peningkatan laba kotor sebesar Rp40,72 miliar atau 74,9% dan laba usaha naik Rp8,54 miliar atau 19,4%. Laba sebelum pajak tercatat sebesar Rp43,51 miliar, naik 34,1% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp32,45 miliar. Perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp32,51 miliar, naik 36,8% dibandingkan Rp23,77 miliar pada tahun 2015.

driven by a rise in non-current liabilities of Rp40.83 billion or 35.7%. Current liabilities also increased by Rp8.14 billion or 5.3%.

The statement comprehensive income indicates revenue increase of Rp57.13 billion or 9.7% from Rp586.43 billion in 2015 to Rp643.56 billion. The Company's revenue consisted of freight transport (container transport, cement transport, parcel delivery and others), coal loading - unloading (Lo Lo), area management and other non-transport revenues.

The Company recorded increases in gross profit of Rp40.72 billion or 74.9% and also in operating income of Rp8.54 billion or 19.4%. Income before tax was recorded at Rp43.51 billion, grew by 34.1% compared to 2015 of Rp32.45 billion. The Company earned a net income of Rp32.51 billion, rose by 36.8% compared to Rp23.77 billion in 2015.

Tabel: Kinerja Keuangan Utama PT KALOG
Table: Main Financial Performance of PT KALOG

(Dalam jutaan Rupiah)

(In million Rupiah)

URAIAN	2015	2016	Δ		DESCRIPTION
			(Rp)	(%)	
Aset					Assets
Aset lancar	159,312	155,396	(3,916)	-2.5	Current assets
Aset tidak lancar	208,161	287,470	79,309	38.1	Fixed assets
Jumlah Aset	367,473	442,866	75,393	20.5	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas jangka pendek	152,387	160,529	8,142	5.3	Short-term liabilities
Liabilitas jangka panjang	114,289	155,118	40,829	35.7	Long-term liabilities
Jumlah Liabilitas	266,676	315,647	48,971	18.4	Total Liabilities
Ekuitas	100,796	127,218	26,422	26.2	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	367,472	442,866	75,394	20.5	Total Liabilities and Equity
Pendapatan usaha	586,429	643,557	57,128	9.7	Revenues
Beban pokok pendapatan	(532,051)	(548,460)	(16,409)	3.1	Cost of revenues
Laba (Rugi) Kotor	54,378	95,097	40,719	74.9	Gross Profit (Loss)
Beban usaha dan beban lain-lain	(10,390)	(42,564)	(32,174)	309.7	Operating and other expenses
Laba (Rugi) Usaha	43,988	52,533	8,545	19.4	Operating Income (Loss)
Pendapatan (beban) keuangan	(11,540)	(9,026)	2,514	-21.8	Financial income (expenses)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	32,448	43,507	11,059	34.1	Income (Loss) Before Income Tax
Pajak	(8,678)	(10,992)	(2,314)	26.7	Tax
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	23,770	32,515	8,745	36.8	Net profit (Loss) for the Year

PROSPEK USAHA DAN STRATEGI PERUSAHAAN

Indonesia adalah negara kepulauan dengan kondisi geografis yang begitu luas dan jumlah penduduk yang lebih dari 230 juta orang maka permintaan akan distribusi retail/barang akan menjadi pasar yang sangat luas bagi sektor logistik. Perkembangan perekonomian dunia masih terus bergejolak dan menuju titik keseimbangan di sepanjang tahun 2016, sehingga berbagai perubahan (*sudden shift*) terjadi dalam berbagai sektor ekonomi, serta harga minyak mentah dunia yang terus berfluktuasi, dan ditambah kesiapan para penyedia logistik di Indonesia dalam memasuki Kawasan Masyarakat Ekonomi ASEAN. Oleh karena itu, beberapa tantangan dan peluang industri logistik nasional adalah:

1. Ekonomi nasional yang tumbuh hanya 5,02% di tahun 2016 menyebabkan sektor logistik tidak mengalami pertumbuhan signifikan. Hal lain yang mempengaruhi kelambatan pertumbuhan industri logistik adalah dampak dari pertumbuhan semu (*fake growth*) yang terjadi selama lima tahun terakhir.
2. Seiring dengan kebijakan Pemerintah dalam pembangunan infrastruktur, seperti rel kereta api pelabuhan, kereta api bandara, rel kereta dan jalan tol trans Sumatera dan Sulawesi, tol laut dan lainnya, akan terjadi perubahan dalam penggunaan moda transportasi. Konsep multi moda yang efisien dan efektif tentunya menjadi peluang dan tantangan yang harus diperhitungkan.
3. Fokus pembangunan khususnya pada industri hortikultura dan perikanan, masih membuka peluang yang cukup besar dalam bisnis *cold chain logistics*.
4. Pembangunan infrastruktur secara besar-besaran membutuhkan bahan baku semen, pasir, besi baja dalam jumlah yang sangat besar, sehingga memberikan peluang bagi industri logistik infrastruktur dalam hal pengangkutan barang.

BUSINESS PROSPECT AND STRATEGIES

Indonesia is an archipelago with a vast geographical condition and a population of more than 230 million. Therefore, demand for retail/goods distribution will be a huge market for the logistics sector. The world economy continues to fluctuate and heading to the equilibrium throughout 2016, so that various suddenshifts occurred in various economic sectors, the world crude oil prices fluctuated and the logistics providers in Indonesia are well prepared to embrace the ASEAN Economic Community. Hence, several challenges and opportunities of the national logistics industry are:

1. The national economy that grew by only 5.02% in 2016, driving insignificant growth in the logistics sector. Another factor causing the slow growth was the impact of fake growth over the last five years.
2. In line with the Government's policy on infrastructure development, including port railways, airport railways, Trans Sumatera and Trans Sulawesi railways and highways, sea toll road and others, there will be changes in the use of transport mode. Effective and efficient multi-modal transportation concept is certainly an opportunity and challenge to be taken into account.
3. The development focus, particularly on the horticulture and fishery industries, still opens considerable opportunities in the cold chain logistics business.
4. Massive infrastructure development requires large quantities of cement, sand and steel; hence, there is an opportunity for the infrastructure logistics industry in terms of freight transport.

5. Pertumbuhan bisnis *e-commerce* atau *online* yang terus naik setiap tahunnya akan meningkatkan kebutuhan jasa pengiriman. Ke depan, pertumbuhan bisnis belanja lewat dunia maya diprediksi akan terus meningkat pesat. Berdasarkan Sensus Ekonomi 2016 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dalam kurun waktu 2006-2016, jumlah usaha *e-commerce* di Indonesia meningkat sekitar 17%. Estimasi penjualan *e-commerce* B2C di Indonesia juga mengalami kenaikan signifikan dengan nilai transaksi tahun 2016 diperkirakan mencapai USD4,89 miliar. Pertumbuhan nilai transaksi *e-commerce* tentu akan memberi pengaruh positif pada industri jasa pengiriman.

Dengan potensi pasar yang terbuka lebar, PT KALOG melakukan kombinasi strategi sebagai berikut:

- Revitalisasi layanan jasa logistik yang menaikkan *customer value* (kecepatan, ketepatan, keefisienan, keandalan);
- Percepatan akuisisi pasar melalui keunggulan kompetitif *cost, delivery, dan flexibility*;
- Optimalisasi jaringan kereta api untuk meningkatkan cakupan pelayanan dan sekaligus mengimbangi ekspansi pesaing;
- *Equal treatment* dalam menyusun *service level* dengan para vendor transportasi;
- Membangun sistem operasi berbasis proses bisnis yang efisien;
- Penguatan tim pelayanan jasa logistik KALOG;
- Brand building dan *repositioning* ke layanan jasa logistik berbasis kereta api;
- Penetrasi pasar melalui *account representative* dan *agency*.

Dengan kombinasi strategi di atas, diharapkan PT KALOG ke depan dapat menjadi perusahaan penyedia *total logistics solution* yang memberikan pelayanan jasa distribusi *end-to-end* bagi para pelanggannya.

5. The growth of e-commerce or online business that continues to rise every year will increase the need for shipping services. Looking ahead, the growth of online shopping business is predicted to continue to increase rapidly. Based on Economic Census 2016 conducted by Central Bureau of Statistics (BPS), in the period 2006-2016, the number of e-commerce businesses in Indonesia grew by approximately 17%. B2C e-commerce sales in Indonesia also increased significantly with transaction value in 2016 was estimated to reach USD4.89 billion. The growth of e-commerce transaction value will certainly have positive impact on the shipping industry.

With a wide-open market, PT KALOG combined the following strategies:

- Revitalization of logistics services that increase customer value (speed, accuracy, efficiency, reliability);
- Accelerated market acquisition through competitive advantage derived from cost, delivery and flexibility;
- Optimization of railway network to increase scope of service and at the same time catching up with competitors' expansion;
- Equal treatment in preparing service level with transport vendors;
- Building efficient business process-based operating system;
- Strengthening KALOG logistics service team;
- Brand building and repositioning to rail-based logistics services; and
- Market penetration through account representative and agency.

With combination of the aforementioned strategies, it is expected that going forward PT KALOG can become a total logistics solution provider that provides end-to-end distribution services to its customers.



► DAFTAR ISI Contents

Tinjauan Ekonomi Makro Macroeconomic Review	132	Tinjauan Kinerja Usaha Business Performance Overview	150
Tinjauan Industri Industry Review	136	Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Review	166



Berbagai kebijakan pemerintah yang pro pasar turut memberi pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi.

Various pro-market government policies had a positive impact on economic growth.

3

Pembahasan & Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis

Sumber Daya Manusia Human Resources	232
Teknologi Informasi Information Technology	270

TINJAUAN EKONOMI MAKRO

Macroeconomic Review

3.02%

Tingkat inflasi pada tahun 2016 dibandingkan 3,35% pada tahun 2015

Inflation rate in 2016 compared to 3.35% in 2015

Indonesia mampu mencatat pertumbuhan sebesar 5,02%, lebih baik dibandingkan 4,88% pada tahun 2015 didorong oleh pengeluaran konsumsi yang menjadi kontributor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Indonesia was able to reach 5.02% growth, higher than 4.88% in 2015 driven by consumption expenditure as a major contributor to Indonesia's economic growth.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara maju dan ketimpangan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) di negara-negara berkembang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dunia di tahun 2016. Amerika Serikat, Jepang dan Inggris hanya mampu meraih pertumbuhan di bawah 2%. Sedangkan kawasan Eropa masih mencari momentum untuk pemulihan di tengah penyelesaian krisis utang di beberapa negara anggota Uni Eropa yang masih terus berlanjut dan dampak Brexit terhadap ekonomi global yang masih terbatas.

Perlambatan ekonomi Tiongkok menjadi *single digit* sejak tahun 2011 juga memberikan pengaruh terhadap perekonomian dunia. Dari pertumbuhan ekonomi sebesar 10,6% pada tahun 2010, PDB Tiongkok terus menunjukkan tren penurunan hingga mencapai 6,7% pada tahun 2016. Sementara itu, ekonomi negara-negara berkembang lainnya seperti Brazil dan Rusia masih terpuruk dan berada di zona negatif. Sebaliknya, India masih menunjukkan

The slow growth of the global economy in many developed countries and gross domestic product (GDP) growth gap in developing countries affected the world economic growth in 2016. The United States, Japan and Britain only achieved growth below 2%. While the European zone was still looking for momentum for recovery amid the ongoing settlement of debt crisis in several EU member countries and the impact of Brexit on the global economy.

Economic slowdown in China to a single digit since 2011 also had an impact on the world economy. From 10.6% economic growth in 2010, China's GDP continued to show a declining trend to 6.7% in 2016. Meanwhile, other emerging-market economies, such as: Brazil and Russia, were still in negative zones.

ketahanan ekonominya dengan mencatatkan pertumbuhan sebesar 7,90% di tahun 2016, lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 7,20%.

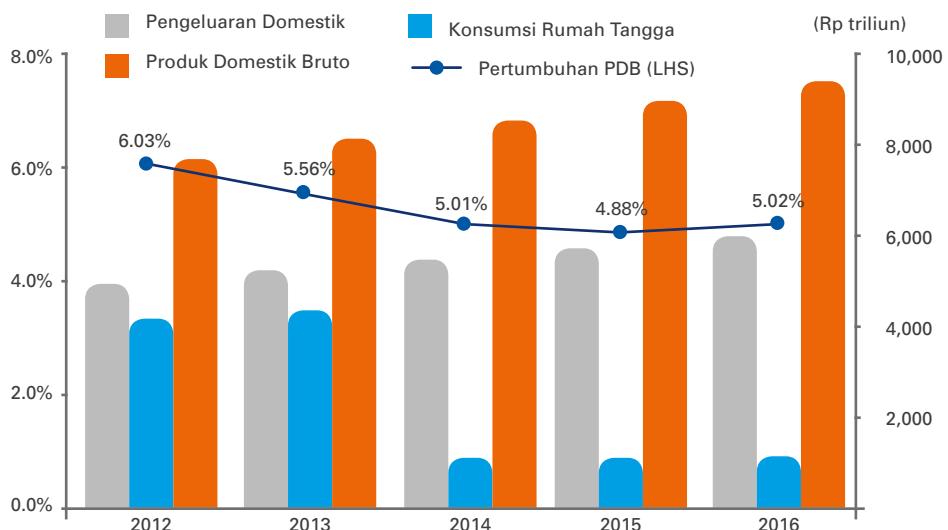
Seperti India, di tahun 2016 Indonesia mampu mencatat pertumbuhan sebesar 5,02%, lebih baik dibandingkan 4,88% pada tahun 2015. Pengeluaran konsumsi menjadi kontributor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, pengeluaran konsumi rata-rata berkontribusi sebesar sekitar 64,24% dari total PDB dan meningkat sebesar 4,3% menjadi Rp6.006,10 triliun di tahun 2016 ditopang oleh peningkatan konsumsi rumah tangga sebesar 5,01% menjadi Rp5.126,50 triliun pada periode yang sama.

In contrary, India maintained its economic resilience with 7.90% growth in 2016, higher than 7.20% in the previous year.

Like India, in 2016, Indonesia was able to reach 5.02% growth, higher than 4.88% in 2015. Consumption expenditure was a major contributor to Indonesia's economic growth. Over the past 5 years, the average consumption expenditure contributed approximately 64.24% to total GDP and increased by 4.3% to Rp6,006.10 trillion in 2016, supported by an increase in household consumption by 5.01% to Rp5,126.50 trillion in the same period.



Kontributor Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Contributor to Indonesia's Economic Growth



Sumber: BPS dan Bank Indonesia
Source: BPS and Bank Indonesia

Perbaikan pengeluaran konsumsi khususnya konsumsi rumah tangga di tahun 2016 terutama disebabkan oleh harga-harga komoditas yang relatif stabil karena inflasi yang terkendali sebesar 3,02%, dibandingkan 3,35% pada tahun sebelumnya. Kebijakan Bank Sentral menjaga stabilitas nilai tukar dan mengarahkan ekspektasi inflasi di level 4% ($\pm 1\%$) serta koordinasi kebijakan pengendalian inflasi yang semakin baik antara Bank Indonesia (BI) dan Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan mengendalikan inflasi.

Untuk mendorong investasi, pada tahun 2016 BI telah melakukan penyesuaian terhadap suku bunga acuan secara bertahap. Dari posisi awal tahun 2016 sebesar 7,25%, suku bunga acuan telah disesuaikan menjadi 6,50% pada bulan Juli. Pada bulan Agustus, BI merubah acuan suku bunga dari BI Rate menjadi BI 7-Day Repo Rate yang ditetapkan di level 4,75%.

Increased consumption expenditure, particularly household consumption, in 2016 was mainly due to the relatively stable commodity prices driven by the controlled inflation at 3.02%, compared to 3.35% in the previous year. The Central Bank's policy on maintaining exchange rate stability and driving expected inflation at 4% ($\pm 1\%$), as well as the better coordination of inflation control policies between Bank Indonesia (BI) and the Government at both the central and regional levels were key factors in controlling inflation.

To encourage investment, in 2016 BI gradually adjusted to its reference rate. From 7.25% at the beginning of 2016, the reference rate was adjusted to 6.50% in July. In August, BI changed its reference rate from BI Rate to BI 7-Day Repo Rate which was set at 4.75%.

Berbagai kebijakan pemerintah yang pro pasar turut memberi pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi. Pemerintah telah mengeluarkan 13 paket ekonomi yang bertujuan mendorong aktivitas perekonomian ditengah kekhawatiran perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia khususnya di tahun 2016. Dampak dari implementasi kebijakan-kebijakan tersebut khususnya terkait dengan kemudahan berusaha berhasil memperbaiki peringkat Indonesia dalam hal *Ease of Doing Business* (EODB). Bank Dunia mengumumkan hasil survei EODB 2017 dan merilis Indonesia sebagai Negara teratas dalam *Top Reformer* bagi perbaikan kemudahan berusaha. Peringkat Indonesia naik 15 peringkat menjadi peringkat 91 dari peringkat sebelumnya di posisi 106.

Various pro-market government policies had a positive impact on economic growth. The government issued 13 economic packages aiming at boosting economic activity amid concern of a slowdown in the world economic growth especially in 2016. The impact of implementation of these policies, particularly related to the ease of doing business, effectively improved Indonesia's Ease of Doing Business (EODB) rating. The World Bank announced 2017 EODB survey results and released Indonesia as the top Country in the Top Reformers for ease of doing business. Indonesia's ranking climbed 15 places to 91st from previously at 106th position.

TINJAUAN INDUSTRI

Industry Review

10.57%

Tingkat pertumbuhan CAGR
angkutan barang tahun
2012-2016

CAGR growth of freight
transport from 2012 to 2016

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, jumlah penumpang yang diangkut oleh kereta api terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan majemuk sebesar CAGR 14,85% menjadi 351,82 juta di tahun 2016 dari 202,18 juta di tahun 2012.

In the last 5 years, the number of passengers transported by railway had continued to increase with a 14.85% CAGR to 351.82 million in 2016 from 202.18 million in 2012.

Transportasi Kereta Api di Indonesia

Mengacu data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor transportasi dan pergudangan mengalami peningkatan yang signifikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Sektor ini mampu tumbuh dengan pertumbuhan majemuk (Compounded Average Growth Rate) atau CAGR sebesar 7,19% atau melebihi pertumbuhan majemuk PDB sebesar 5,11% dalam kurun waktu 2012-2016. Kontribusi sektor transportasi dan pergudangan mencapai Rp375,76 triliun di tahun 2016 dibandingkan dengan posisi tahun 2012 sebesar Rp284,66 triliun seiring dengan peningkatan aktivitas transportasi di tengah pertumbuhan ekonomi yang terus berjalan.

Peningkatan kontribusi sektor transportasi dan pergudangan juga ditopang oleh peningkatan kontribusi subsektor transportasi baik untuk transportasi rel; darat; laut; udara; sungai, danau & penyeberangan; dan udara serta pergudangan dan jasa terkait. Angkutan darat memiliki porsi terbesar dengan kontribusi

Railway Transportation in Indonesia

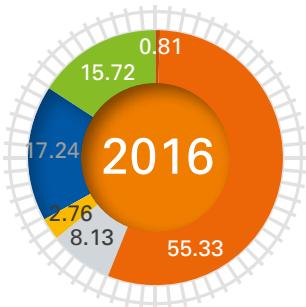
Referring to Central Bureau of Statistics (BPS) data, transportation and warehousing sector experienced a significant increase over the past five years. This sector was able to grow at Compounded Average Growth Rate or CAGR of 7.19% or exceeded the GDP CAGR of 5.11% in 2012-2016 period. Contribution from transportation and warehousing sector reached Rp375.76 trillion in 2016, compared to Rp284.66 trillion in 2012, in line with an increase in transportation activity amid the continued economic growth.

Increased contribution of transportation and warehousing sector was also driven by the growth in contribution of transportation subsectors, which were: railway; land; sea; air; river, lake and crossing; warehousing and related services. Land transportation had the largest contribution of Rp207.92 trillion or

sebesar Rp207,92 triliun atau 55,33% dari total kontribusi sektor ini di tahun 2016. Dua subsektor lainnya yang memiliki kontribusi lebih dari 10,00% terhadap sektor transportasi dan pergudangan adalah subsektor udara (17,24%) dan pergudangan & jasa terkait (15,72%).

55.33% of total contribution of this sector in 2016. Two other sub-sectors with more than 10.00% contribution to transportation and warehousing sector were air (17.24 %) and warehousing and related services (15.72%) sub-sectors.

Kontribusi Sektor Transportasi dan Pergudangan (%) Contribution of Transportation and Warehousing (%)



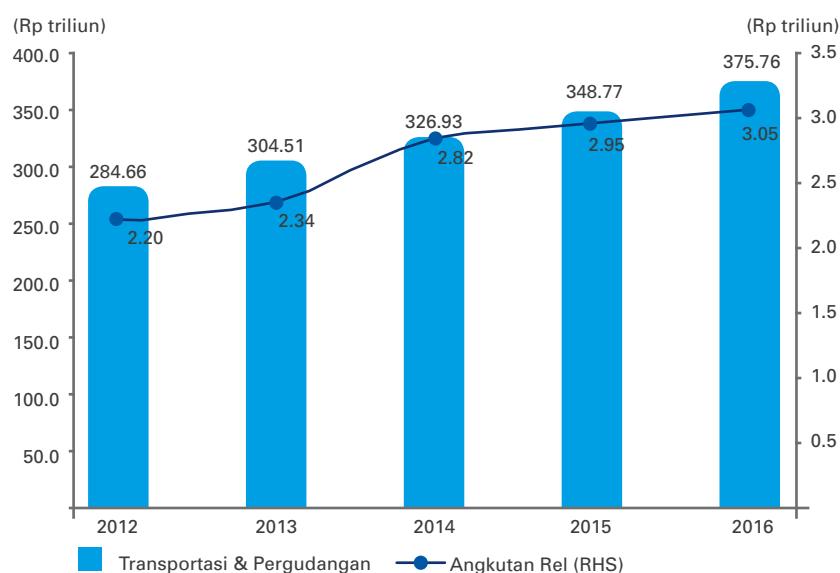
- Angkutan Rel
Railway Transportation
- Angkutan Darat
Land Transportation
- Angkutan Laut
Sea Transportation
- Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan
River, Lake and Crossing Transportation
- Angkutan Udara
Air Transportation
- Pergudangan & Jasa terkait
Warehousing and related Services



Meski memiliki porsi kontribusi terendah pada subsektor transportasi, angkutan rel mampu membukukan pertumbuhan majemuk tertinggi dibandingkan dengan subsektor lainnya selama lima tahun terakhir. Kontribusi angkutan rel tumbuh dengan CAGR 8,49% menjadi Rp3,05 triliun di tahun 2016 dibandingkan posisi tahun 2012 sebesar Rp284,66 triliun ditopang oleh peningkatan layanan kereta api untuk pengangkutan penumpang dan barang dalam periode kurun waktu lima tahun terakhir.

Despite having the lowest contribution to the transportation sector, railway was able to record the highest CAGR compared to the other subsectors over the last five years. Contribution of railway grew by 8.49% CAGR to Rp3.05 trillion in 2016, compared to Rp284.66 trillion in 2012, supported by the increased railway services for both passenger and freight transports within the last five years.

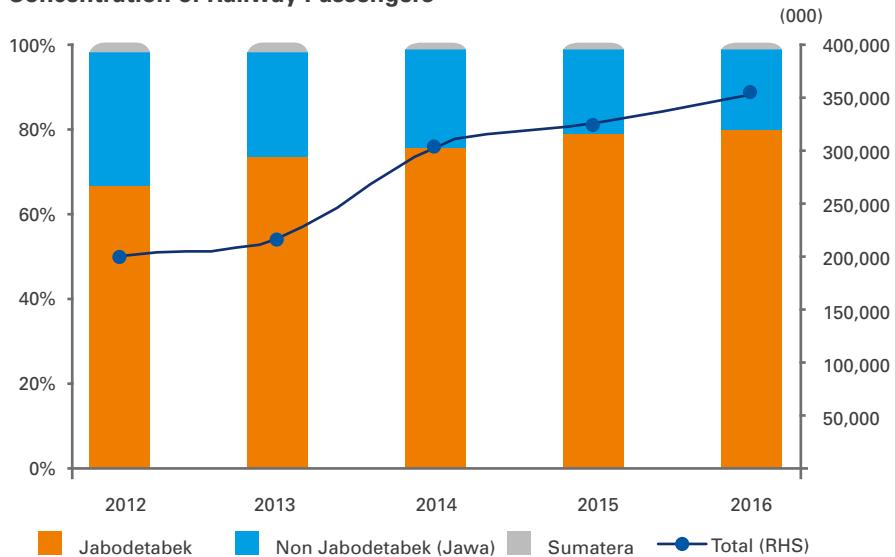
Kontribusi Angkutan Rel Contribution Railway Transportation



Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, jumlah penumpang dan muatan barang yang diangkut oleh kereta api terus mengalami peningkatan. Jumlah penumpang kereta api di Indonesia mengalami pertumbuhan majemuk sebesar CAGR 14,85% menjadi 351,82 juta di tahun 2016 dari 202,18 juta di tahun 2012. Peningkatan jumlah penumpang terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah penumpang kereta api di wilayah Jabodetabek yang mencapai 280,59 juta orang. Jumlah penumpang ini mencapai sekitar 79,75% dari total jumlah penumpang kereta api di tahun 2016. Konsentrasi jumlah penumpang kereta api di wilayah ini tidak dapat dilepaskan dari faktor urbanisasi khususnya ke wilayah Jabodetabek.

In the last 5 years, the number of passengers and freight transported by railway had continued to increase. The number of rail passengers in Indonesia experienced a 14.85% CAGR to 351.82 million in 2016 from 202.18 million in 2012. The increase was mainly due to the growing number of rail passengers in the Greater Jakarta area which reached 280.59 million. This number of passengers reached about 79.75% of total train passengers in 2016. The concentration of railway passengers in this area was attributable to urbanization, particularly to the Greater Jakarta area.

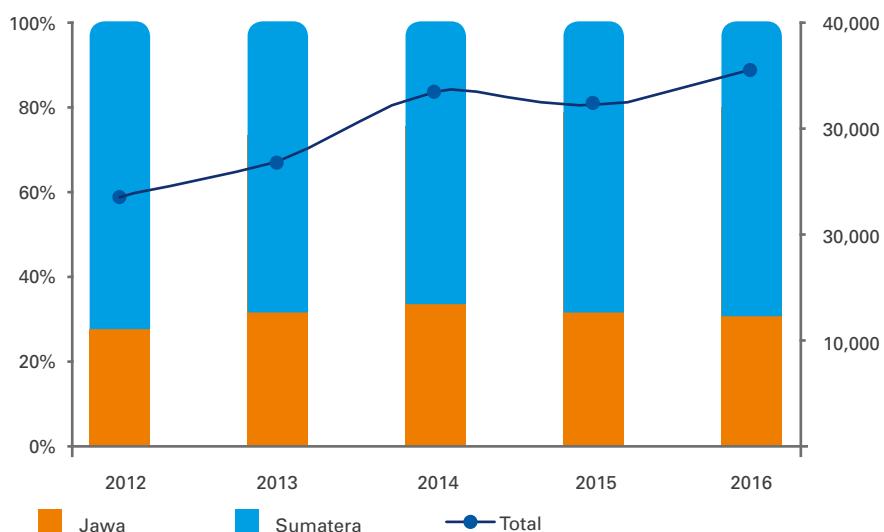
Konsentrasi Jumlah Penumpang Concentration of Railway Passengers



Sementara itu, dari sisi jumlah muatan barang yang diangkut dengan kereta api, kontribusi muatan barang melalui transportasi kereta api sebagian besar berada di pulau Sumatera. Pada tahun 2016, kontribusi muatan barang melalui transportasi kereta api di Sumatera mencapai 69,16%. Secara kumulatif, jumlah barang yang diangkut melalui transportasi kereta api naik menjadi 35,30 juta ton di tahun 2016 atau tumbuh sebesar CAGR 10,57% dibandingkan posisi tahun 2012 sebesar 23,62 juta ton. Secara tahunan, jumlah muatan barang naik sebesar 10,20% di tahun 2016 dari posisi tahun sebelumnya sebesar 32,04 juta ton.

Meanwhile, in terms of the amount of cargo transported by train, contribution of freight transport through railway mostly came from Sumatra. In 2016, contribution of freight transport in Sumatra reached 69.16%. Cumulatively, the amount of freight transported by train increased to 35.30 million tons in 2016 or grew by CAGR 10.57% compared to the position in 2012 of 23.62 million tons. Annually, the amount of freight rose by 10.20% in 2016 from 32.04 million tons in the previous year.

Kontribusi Muatan Barang Contribution of Freight Transport



Rencana Induk Perkeretaapian Nasional

Pengembangan layanan moda kereta api harus terintegrasi dengan layanan moda lain seperti moda udara, moda darat (transportasi perkotaan) dan moda laut. Bentuk-bentuk layanan ini akan terus dikembangkan pada masa yang akan datang, sehingga layanan kereta api tidak lagi identik dengan perjalanan antar kota, tetapi akan semakin berkembang menjadi layanan kereta api perkotaan (*urban transport railway*), layanan kereta menuju bandara (*airport railway*), dan layanan kereta api menuju pelabuhan (*port railway*). Transportasi perkeretaapian di masa depan diharapkan dapat berperan sebagai penghubung antara simpul-simpul transportasi seperti terminal, pelabuhan dan bandara serta dapat menghubungkan pusat-pusat kegiatan industri dan pertambangan dengan pelabuhan sebagai outlet bongkar muat perdagangan barang. Selain itu perkeretaapian nasional juga diharapkan mampu berperan dalam mendukung keterhubungan wilayah (*domestic connectivity*) serta pengembangan koridor ekonomi nasional.

Pemerintah, dalam hal ini Direktorat Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan, telah memiliki Rencana Induk Perkeretaapian Nasional (RIPNas) Tahun 2030 sebagai acuan untuk menata penyelenggaraan perkeretaapian nasional secara menyeluruh guna memastikan tujuan penyelenggaraan perkeretaapian seperti diamanatkan dalam UU No. 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian. RIPNas disusun dengan memperhatikan rencana tata ruang wilayah nasional dan rencana induk jaringan moda transportasi lain untuk memberikan layanan transportasi yang menyeluruh kepada masarakat.

RIPNas memuat rencana pengembangan jaringan dan layanan perkeretaapian hingga 2030 dengan sasaran antara lain adalah:

1. Jaringan kereta api nasional mencapai 12.100 km, tersebar di Pulau Jawa-Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, termasuk jaringan kereta api kota/perkotaan sepanjang 3.800 km.
2. Pembangunan jalur ganda dan elektrifikasi lintas utama Jawa, terbangunnya jaringan kereta api Trans Sumatera dan beroperasinya Argo Cahaya (High Speed Train/HST) di Pulau Jawa.

National Railway Master Plan

The development of railway services must be integrated with other transport modes, such as: air transport, land (urban) transport and sea transport. These transport modes will continue to be developed in the future so that railway transport will no longer be identical to inter-city transport, but will be further developed into urban transport railway, airport railway and port railway. Railway transport in the future is expected to connect various transport hubs, such as: terminals, ports and airports, as well as to connect industrial and mining activity centers with ports as loading and unloading outlets for trading goods. In addition, national railway is also expected to play a key role in supporting domestic connectivity as well as development of national economic corridors.

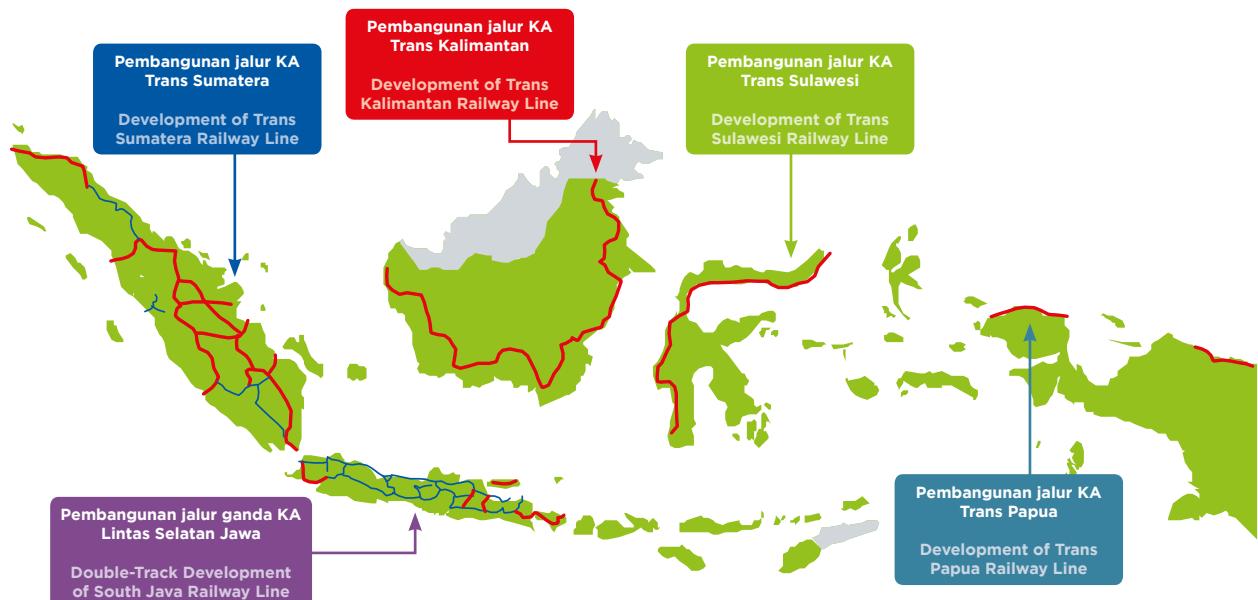
The Government, in this case the Directorate General of Railways of the Ministry of Transportation, has prepared a National Railway Master Plan (RIPNas) 2030 as a reference for managing the overall national railway operations to ensure the purpose of railway operations as mandated in Law no. 23 of 2007 concerning Railways. RIPNas was prepared by taking into account the national spatial plan and the master plans of other transport modes to provide comprehensive transportation services to the public.

RIPNas includes development plan of railway network and services until 2030 with the following targets:

1. National railway network of 12,100 km, spread across the islands of Java-Bali, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi and Papua, including 3,800 km of urban railway network.
2. Double track and electrification on Java main lines, completion of Trans Sumatra railway network and operations of Argo Cahaya (High Speed Train/HST) on Java Island.

3. Mencapai pangsa pasar angkutan penumpang secara nasional melalui moda kereta api menjadi 11%-13% pada tahun 2030 dengan mengangkut penumpang sekitar 929,5 juta orang/tahun termasuk melayani perjalanan penumpang pada 15 wilayah perkotaan dengan kekuatan sarana angkutan penumpang: lokomotif sebanyak 2.805 unit dan kereta sebanyak 27.960 unit, kereta api antar kota sebanyak 28.335 unit dan kereta api perkotaan sebanyak 6.020 unit.
4. Mencapai pangsa pasar angkutan barang secara nasional melalui moda kereta api menjadi 15%-17% pada tahun 2030 dengan mengangkut barang sekitar 995,5 juta ton/tahun sehingga kereta api dapat menjadi tulang punggung transportasi angkutan barang di Kalimantan, Sulawesi dan Papua dengan sarana angkutan barang: lokomotif sebanyak 1.995 unit dan gerbong sebanyak 39.655 unit.
3. National market share of 11% -13% for railway passenger transport by 2030, transporting approximately 929.5 million passengers/year, including passengers in 15 urban areas with the number of facilities: 2,805 locomotives, 27,960 units trains, 28,335 intercity trains and 6,020 urban trains.
4. National market share of 15% -17% for railway freight transport by 2030, transporting approximately 995.5 million tons/year, so that railway can be the backbone of freight transport in Kalimantan, Sulawesi and Papua with the number of facilities: 1,995 locomotives and 39,655 wagons.

Program Strategis Pembangunan Perkeretaapian Strategic Program for Railway Development



Sumber: Ditjen Perkeretaapian Kementerian Perhubungan
Source: Directorate General of Railway - Ministry of Transportation

Pengembangan Sarana Prasarana Perkeretaapian

Saat ini, pengembangan sarana-prasarana transportasi kereta api terus dilakukan untuk meningkatkan layanan baik dari sisi kualitas maupun kuantitas di berbagai wilayah dan kota di Indonesia.

Di wilayah Jabodetabek, pada tahun 2016 kereta api *commuter line* telah mengangkut rata-rata 850.000 penumpang per hari dan ditargetkan untuk mencapai 1,2 juta penumpang per hari sebelum tahun 2019 dengan penambahan jumlah stasiun yang disinggahi, jangkauan rute serta peningkatan mutu layanan dan sarana.

Pembangunan *double track* lintas utara Jawa sepanjang 725 kilometer telah selesai dan akan diikuti dengan penyelesaian lintas selatan Jawa dan pembangunan *double-double track* Stasiun Manggarai-Stasiun Cikampek untuk kapasitas lintas dan aksesibilitas kereta api. Penyelenggaraan kereta api jarak dekat di wilayah Jawa juga terus dikembangkan, seperti antara Kota Semarang - Jawa Tengah dengan kota sekitarnya seperti Blora, Pekalongan, Tegal dan Ambarawa, dan dari Kota Bogor ke Sukabumi, Cianjur, dan Bandung. Transportasi massal perkotaan mulai dibangun seiring dengan peningkatan populasi kota-kota besar di Indonesia sehingga transportasi massal menjadi kebutuhan.

Untuk mempercepat pengembangan sarana-prasarana perkeretaapian, Pemerintah memasukkan 19 proyek pembangunan infrastruktur kereta api di berbagai daerah di tanah air sebagai proyek strategis nasional. Keputusan tersebut tertuang dalam lampiran Peraturan Presiden (Perpres) No 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional yang telah ditandatangani Presiden pada 8 Januari 2016. Ke-19 proyek pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana kereta api tersebut adalah:

1. Kereta Api Makassar-Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan (tahap I dari pembangunan jalur lintas barat Sulawesi bagian Selatan).
2. Kereta Api Prabumulih-Kertapati, Provinsi Sumatera Selatan (panjang 80 km, bagian dari jaringan kereta api Trans Sumatera).

Development of Railway Facilities and Infrastructures

Currently, railway transportation facilities and infrastructures are continuously developed to improve services in terms of quality and quantity in various regions and cities in Indonesia.

In the Greater Jakarta area, in 2016, commuter line trains transported an average of 850,000 passengers per day and are targeted to reach 1.2 million passengers per day before 2019 with additional visited stations, range of routes and improved quality of services and facilities.

Construction of 725 kilometer double track on northern cross of Java had been completed and will be followed by completion of southern cross of Java and double-double track connecting Manggarai Station-Cikampek Station for cross- rail capacity and accessibility. Short distance trains in Java are also continuously developed, including connection between Semarang - Central Java and the surrounding cities, such as: Blora, Pekalongan, Tegal and Ambarawa, and from Bogor to Sukabumi, Cianjur and Bandung. Mass urban transportation is now developed considering the increasing population in Indonesian big cities so that mass transportation becomes a necessity.

To accelerate development of railway infrastructure, the Government included 19 railway infrastructure development projects in various regions in the national strategic projects. This decision is included in attachment of Presidential Regulation (Perpres) No. 3 of 2016 concerning Accelerated Development of National Strategic Projects signed by the President on January 8, 2016. The 19 railway facilities and infrastructure development projects are:

1. Makassar - Parepare Railway, South Sulawesi (phase I of South Sulawesi western cross).
2. Prabumulih - Kertapati Railway, South Sumatera (80 km, part of Trans Sumatera railway network).

- 3. Kereta Api Kertapati-Simpang-Tanjung Api-Api, Provinsi Sumatera Selatan (bagian dari jaringan kereta api Trans Sumatera).
- 4. Kereta Api Tebing Tinggi-Kuala Tanjung, Provinsi Sumatera Utara (mendukung KEK Sei Mangkei, bagian dari jaringan kereta api Trans Sumatera).
- 5. Kereta api Purukcahu-Bangkuang, Provinsi Kalimantan Tengah.
- 6. Pembangunan rel kereta api Provinsi Kalimantan Timur.
- 7. *Double track* Jawa Selatan, meliputi wilayah Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur.
- 8. High Speed Train Jakarta-Bandung, Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat.
- 9. Kereta api Muara Enim-Pulau Baai, Provinsi Bengkulu dan Sumatera Selatan.
- 10. Kereta api Tanjung Enim-Tanjung Api-Api, Provinsi Sumatera Selatan.
- 11. Kereta api Jambi-Pekanbaru Provinsi Jambi dan Riau.
- 12. Kereta api Jambi-Palembang, Provinsi Jambi dan Sumatera Selatan.
- 13. Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta Koridor North-South, Provinsi DKI Jakarta.
- 14. Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta Koridor East-West, Provinsi DKI Jakarta.
- 15. Kereta api ekspres SHIA (Bandara Soekarno Hatta-Sudirman), Provinsi DKI Jakarta.
- 16. Jabodetabek Circular Line, Provinsi DKI Jakarta.
- 17. Kereta api ringan/Light Rail Transit (LRT) terintegrasi Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi, Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat.
- 18. Penyelenggaraan Perkeretaapian Umum di wilayah Provinsi DKI Jakarta, Provinsi DKI Jakarta.
- 19. Light Rail Transit (LRT) Sumatera Selatan (Metro Palembang), Provinsi Sumatera Selatan.
- 3. Kertapati-Simpang-Tanjung Api-Api Railway, South Sumatera (part of Trans Sumatera railway network).
- 4. Tebing Tinggi-Kuala Tanjung Railway, North Sumatera (supporting KEK Sei Mangkei, part of Trans Sumatera railway network).
- 5. Purukcahu-Bangkuang Railway, Central Kalimantan.
- 6. East Kalimantan railway.
- 7. Double track in South Java, including West Java, Central Java, DI Yogyakarta and East Java.
- 8. Jakarta-Bandung High Speed Train, DKI Jakarta and West Java.
- 9. Muara Enim-Pulau Baai Railway, Bengkulu and South Sumatera.
- 10. Tanjung Enim-Tanjung Api-Api Railway, South Sumatera.
- 11. Jambi-Pekanbaru Railway, Jambi and Riau.
- 12. Jambi-Palembang Railway, Jambi and South Sumatera.
- 13. Jakarta Mass Rapid Transit (MRT) North-South Corridor, DKI Jakarta.
- 14. Jakarta Mass Rapid Transit (MRT) East-West Corridor, DKI Jakarta.
- 15. SHIA express train (Bandara Soekarno Hatta-Sudirman), DKI Jakarta.
- 16. Greater Jakarta Circular Line, DKI Jakarta.
- 17. Light Rail Transit (LRT) integrating Jakarta, Bogor, Depok and Bekasi, DKI Jakarta and West Java.
- 18. General Railway Operations in DKI Jakarta.
- 19. South Sumatera (Metro Palembang) Light Rail Transit (LRT), South Sumatera.

Sebagian proyek kereta api penghubung konektivitas di luar pulau jawa yang sudah dimulai pembangunannya secara bertahap adalah: KA Trans Sumatera, Trans Kalimantan, Trans Sulawesi dan Papua. Selain itu, untuk meningkatkan pengembangan wilayah baru dan kawasan ekonomi baru serta integrasi wilayah, Pemerintah sedang membangun kereta api cepat (High Speed Train/HST) Jakarta-

Several connecting railway projects outside Java Island which are in progress include: Trans Sumatra, Trans Kalimantan, Trans Sulawesi and Papua. In addition, to improve development of new areas, new economic areas and regional integration, the Government is currently developing Jakarta - Bandung High Speed Train (HST), feasibility study

Bandung, studi kelayakan KA kecepatan sedang (*Medium Speed*) Jakarta-Surabaya, LRT Bandung Raya, Tram Surabaya, dan LRT Kota Batam. Selain pembangunan jalur baru, juga dilakukan aktivasi lintasan jalur rel/trase KA secara intensif di berbagai wilayah Indonesia seperti lintasan dari Kota Binjai menuju Besitang dan lainnya.

Kemajuan Pengembangan Kereta Api Sumatera

Sebagai bagian dari rencana pembangunan "Indonesia-sentrism" yang tidak lagi terkonsentrasi di Pulau Jawa, Pemerintah mulai membangun infrastruktur perkeretaapian di Pulau Sumatera. Pada tanggal 2 Maret 2016, Presiden melakukan *ground-breaking* pembangunan jalur ganda layang kereta api sepanjang ±8 km yang merupakan bagian dari rencana pembangunan jalur Stasiun Medan-Stasiun Bandara Kualanamu dengan total panjang 27 km.

Pembangunan jalur ini merupakan bagian dari proyek jangka panjang jalur kereta api Trans Sumatera yang membentang dari Banda Aceh sampai Lampung, yaitu dari jalur Bireun-Lhokseumawe-Langsa-Besitang hingga ke Rejosari/Km 3-Bakauheni. Total panjang jalur kereta api Trans Sumatera mencapai sekitar 1.400 km. Sebagian dari proyek ini merupakan reaktivasi jalur rel kereta api lintas Binjai-Besitang yang merupakan perbatasan Sumut dan Aceh di Langkat. Jalur sepanjang 85 km ini dibangun kembali dengan target selesai pada tahun 2017.

Sejak Juli 2015, sepanjang 50 km dari 85 km rel kereta api Binjai-Besitang mulai dikerjakan. Hingga awal Februari 2016, pemasangan rel sepanjang 10 km yaitu jalur Binjai-Kuala Begumit telah diselesaikan. Ditargetkan pada akhir tahun 2016 jalur Binjai-Besitang selesai hingga 80 km. Selain Binjai-Besitang, jalur yang akan direaktivasi adalah: Padang Panjang-Bukit Tinggi-Payakumbuh, Pariaman-Naras-Limau River and Muaro Kalaban-Muaro.

Integrasi Kereta Api Dengan Moda Transportasi Udara dan Laut

Sebagai bagian dari rencana pengembangan jaringan dan layanan perkeretaapian sesuai RIPNas, saat ini beberapa proyek jalur kereta api bandara dan pelabuhan telah memasuki tahap disain hingga tahap konstruksi, pengadaan dan uji coba operasi.

of Jakarta-Surabaya Medium Speed Train, Bandung Raya LRT, Surabaya Tram and Batam LRT. In addition to construction of new lines, railway tracks are also activated intensively in various areas of Indonesia, such as: from Binjai to Besitang and so forth.

Progress of Sumatera Railway Development

As part of an "Indonesia-centric" development plan that is no longer concentrated in Java, the Government began to build railway infrastructure in Sumatra. On March 2, 2016, the President conducted ground-breaking of double track construction of ±8 km which is part of the planned route of Medan Station-Kualanamu Airport with a total length of 27 km.

Construction of this line is part of the long-term project of Trans Sumatra line from Banda Aceh to Lampung, connecting Bireun - Lhokseumawe - Langsa - Besitang-Rejosari/Km 3-Bakauheni. Total length of Trans Sumatra line reaches about 1,400 km. Part of this project is reactivation of Binjai - Besitang line which is the border of North Sumatra and Aceh in Langkat. The 85 km line is rebuilt and targeted to complete by 2017.

Since July 2015, 50 km of 85 km of Binjai - Besitang line has been constructed. In early February 2016, installation of 10 km of Binjai-Kuala Begumit line was completed. At end of 2016, 80 km of Binjai-Besitang line was targeted to complete. In addition to Binjai-Besitang, other reactivated tracks are: Padang Panjang-Bukit Tinggi-Payakumbuh, Pariaman-Naras-Limau River and Muaro Kalaban-Muaro.

Integration of Railway, Air and Sea Transport Modes

As part of railway network and services development plan according to RIPNas, currently, several airports and port railway projects have entered design, construction, procurement and operational testing phases.

A. Kereta Api Bandara

Setelah membangun kereta api bandara pertama di Kualanamu Medan, Pemerintah merencanakan pembangunan jalur kereta api di 13 bandara, termasuk pengembangan jalur KA eksisting di Kualanamu Medan dan Adisutjipto Yogyakarta. KA bandara lainnya antara lain adalah di Bandara Baru Kulonprogo Yogyakarta, Bandara Juanda Surabaya, Bandara Baru Kertajati Majalengka, Bandara Internasional Minangkabau Padang, Bandara Hang Nadim Batam, Bandara Sultan Mahmud Badarrudin II Palembang, Bandara Sultan Hasanuddin Makassar, Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin, serta Bandara Soekarno-Hatta Tangerang. Akses kereta menuju dan dari Bandara Soekarno-Hatta akan melalui dua jalur, yaitu jalur kereta commuter sepanjang 12 km dari dan ke Stasiun Batu Ceper, Tangerang, dan jalur kereta ekspres dari dan menuju Bandara Halim Perdanakusumah, Jakarta.

A. Airport Railway

After developing the first airport railway in Kualanamu Medan, the Government plans to build railway lines at 13 airports, including the existing railway line constructions in Kualanamu Medan and Adisutjipto Yogyakarta. Other airport railways include New Kulonprogo Yogyakarta Airport, Juanda Surabaya Airport, New Kertajati Airport Majalengka, Minangkabau International Airport Padang, Hang Nadim Airport Batam, Sultan Mahmud Badarrudin II Airport Palembang, Sultan Hasanuddin Airport Makassar, Syamsudin Noor Airport Banjarmasin and Soekarno - Hatta Airport Tangerang. Railway access to and from Soekarno - Hatta Airport will be through two routes: 12 km commuter line from and to Batu Ceper Station, Tangerang and express line from and to Halim Perdanakusumah Airport, Jakarta.

Program Pembangunan KA Bandara Airport Railway Development Program



Sumber: Ditjen Perkeretaapian Kementerian Perhubungan
Source: Directorate General of Railway - Ministry of Transportation

Sampai akhir tahun 2016, pengerjaan proyek kereta Bandara Soekarno-Hatta sudah memasuki area bandara. Rel kereta yang merupakan terusan dari percabangan rel dekat Stasiun Batu Ceper telah terpasang hingga ke dalam area Bandara. Rel kereta telah membentang dari arah bekas pintu M1 menuju proyek pembangunan stasiun kereta bandara. Pengerjaan proyek kereta bandara direncanakan selesai pada September 2017 mendatang.

Kereta bandara akan dioperasikan oleh PT Railink yang merupakan anak usaha dari PT Angkasa Pura II (Persero) dan KAI. Kehadiran kereta bandara sangat penting untuk mendukung koneksi transportasi dari Jakarta menuju bandara dan sebaliknya. Kereta bandara akan beroperasi dengan enam kereta berkapasitas 272 penumpang atau dalam satu hari dapat melayani sebanyak 35.000 penumpang sehingga diperkirakan akan mengurangi 20%-30% volume kendaraan umum atau pribadi yang menuju bandara sehingga mengurangi kepadatan lalu lintas.

B. Kereta Api Pelabuhan

Pengembangan kereta api barang pelabuhan bertujuan untuk menghubungkan simpul-simpul logistik seperti pelabuhan dan dryport dengan pusat-pusat produksi (industri dan manufaktur) untuk mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah dan mengatasi peningkatan beban pengangkutan barang di jalan raya. Terdapat 19 rencana proyek pengembangan KA pelabuhan yang tersebar di seluruh Indonesia dimana 5 diantaranya merupakan proyek pengembangan/peningkatan kapasitas eksisting yaitu KA Pelabuhan Tarahan, Merak, Belawan, Cilacap, dan Tanjung Perak.

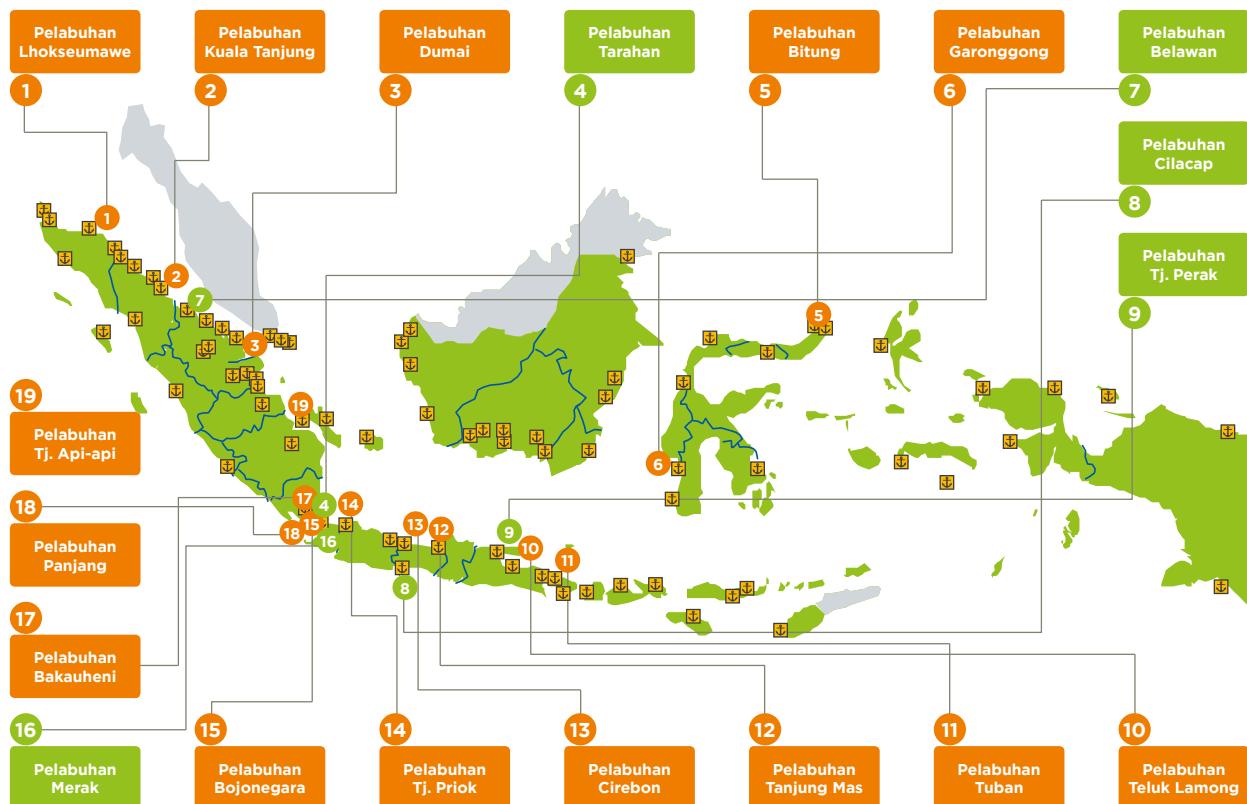
At end of 2016, construction of Soekarno - Hatta Airport Railway project had reached the airport area. The railway line which is an extension from branch line near Batu Ceper Station had been installed up to inside the Airport area. The railway line has stretched from the former M1 gate to the airport railway station project. The airport railway project is planned to be completed by September 2017.

The airport railway will be operated by PT Railink, which is a subsidiary of PT Angkasa Pura II (Persero) and KAI. The airport railway is crucial to support transportation connectivity from Jakarta to the airport and the other way around. The airport railway will operate six trains with a capacity of 272 passengers or serving 35,000 passengers per day so it is expected to reduce 20%-30% of volume of public or private vehicles to the airport; hence, reducing traffic density.

B. Port Railway

Development of port freight railway aims to connect logistics hubs, such as: ports and dryports to production (industrial and manufacturing) centers in order to support regional economic growth and to cope with the increase in freight land. There are 19 port railway development projects spread throughout Indonesia where 5 of them are additional/development of the existing capacity, including Pelabuhan Tarahan, Merak, Belawan, Cilacap and Tanjung Perak Railways.

Program Pembangunan KA Pelabuhan Port Railway Development Program



Sumber: Ditjen Perkeretaapian Kementerian Perhubungan
Source: Directorate General of Railway - Ministry of Transportation

Pada bulan Juni 2016, kereta pengangkut peti kemas untuk tujuan ekspor dan impor dari Pelabuhan Tanjung Priok resmi beroperasi. Pengoperasian kereta pelabuhan merupakan salah satu upaya untuk menekan waktu bongkar muat barang (dwelling time) menjadi dua hari. Sejak 7 April 2016, kereta logistik sudah mulai melakukan proses bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Priok melalui emplasemen KA-JICT Tanjung Priok. Titik yang dilayani adalah Pelabuhan Tanjung Priok-Cikarang Dry Port (CDP) di Jababeka, Bekasi. Jadwal perjalanan kereta sebanyak 4 kali dalam sehari dengan maksimal 30 rangkaian sekali jalan. Frekuensi perjalanan kereta dapat ditambah sesuai dengan permintaan. Sejak beroperasi hingga November 2016, KA Kontainer relasi JICT-CDP telah melayani sekitar 8.000 Teus atau setara dengan 1.000 Teus/bulan.

In June 2016, container wagons for export and import purposes from Tanjung Priok Port were officially operational. The port railway is one of the efforts to reduce dwelling time to two days. Since April 7, 2016, logistics trains started to process loading and unloading at Tanjung Priok Port through KA-JICT Tanjung Priok emplacement. The service route is Tanjung Priok - Cikarang Dry Port (CDP), Jababeka, Bekasi. The train schedule is 4 trips per day with a maximum of 30 wagons per trip. The frequency can be added on demand. Since its operation until November 2016, JICT-CDP connection has served approximately 8,000 Teus or equivalent to 1,000 Teus/month.

Dengan kapasitas angkut 30 gerbong datar atau setara 60 TEUs sekali perjalanan setiap harinya, diharapkan ada peningkatan efisiensi biaya logistik karena kereta logistik dapat mengangkut lebih banyak muatan dengan waktu tempuh yang lebih singkat. Waktu perjalanan peti kemas dari Pelabuhan Tanjung Priok ke CDP hanya sekitar 70 menit, jauh lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan truk yang bisa mencapai 2-3 jam. Penggunaan angkutan kereta juga meringankan beban jalan raya dan membantu mengurangi kemacetan di sekitar pelabuhan Tanjung Priok.

Jalur kereta pelabuhan lainnya yang sudah diselesaikan pada tahun 2016 adalah pembangunan jaringan rel kereta api (KA) di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei. Jaringan rel tersebut menghubungkan KEK Sei Mangkei ke jalur KA eksisting di Stasiun Perlanaan-Medan-Belawan.

Pada bulan Desember 2016, KAI telah melakukan ujicoba operasional KA peti kemas dari KEK Sei Mangkei ke Pelabuhan Belawan. Satu rangkaian KA yang terdiri dari satu unit lokomotif CC201 dan 11 gerbong datar menempuh jarak 139 km selama 256 menit. Pengoperasian kereta barang yang menghubungkan KEK Sei Mangkei ke Pelabuhan Belawan diharapkan dapat mendorong kelancaran arus distribusi barang di wilayah Sumatera.

Pada tahap awal uji operasi, lintas Sei Mangkei-Belawan dilayani oleh satu KA dengan kapasitas angkut maksimum 30 TEUs. Operasional KA ini akan menambah daftar layanan angkutan barang KAI di Sumatera Utara. Beberapa potensi dari industri di KEK Sei Mangkei yang dapat diangkut dengan kereta api diantaranya crude palm oil (CPO) dan sawit.

Peran KAI Dalam Pengembangan Perkeretaapian

Disamping tugas pokok sebagai operator perkeretaapian Indonesia, KAI mendapat kepercayaan dari Pemerintah untuk berkontribusi aktif mendukung percepatan pembangunan dan pengembangan transportasi berbasis rel hingga menjangkau berbagai daerah yang belum terhubung dengan sistem transportasi kereta api. Beberapa penugasan Pemerintah yang diamanatkan kepada KAI saat ini diantaranya adalah:

With a capacity of 30 flat wagons or equivalent to 60 TEUs per trip per day, it is expected that there will be an increase in logistic cost efficiency as logistics trains can lift more loads with shorter shipping time. Container shipping time from Tanjung Priok Port to CDP is only about 70 minutes, much faster than using trucks which can reach up to 2-3 hours. The use of rail transport also eases the road burden and helps reduce congestion around Tanjung Priok port.

Another port railway line that had been completed in 2016 is railway network in Sei Mangkei Special Economic Zone (KEK). The railway network connects KEK Sei Mangkei to the existing railway line at Perlanaan-Medan-Belawan Station.

In December 2016, KAI conducted operational testing of container wagons from KEK Sei Mangkei to Belawan Port. Each wagon series consists of one CC201 locomotive and 11 flat wagons going through 139 km for 256 minutes. The operations of freight railway connecting KEK Sei Mangkei to Belawan Port is expected to improve freight distribution in Sumatra.

At the first phase of operational testing, Sei Mangkei-Belawan line was served by one train with a maximum capacity of 30 TEUs. The operations of this railway will add to the list of freight transport services provided by KAI in North Sumatra. Several potentials of industries in KEK Sei Mangkei that can be transported by train are crude palm oil (CPO) and palm oil.

The Role of KAI in Railway Development

In addition to its main role as a railway operator in Indonesia, KAI gained trust of the Government to actively contribute to accelerate the construction and development of rail-based transportation to reach many areas that have not been connected to the railway transport system. Currently, some of the Government's assignments to KAI include:

1. Pembangunan jalur kereta Stasiun Manggarai-Bandara Soekarno Hatta (KA Bandara Soetta), dengan tugas sebagai penyedia infrastruktur dan penyelenggara perawatan. Sedangkan PT Railink, anak perusahaan KAI, bertugas sebagai penyedia sarana dan penyelenggara operasi. Saat ini, pembebasan lahan sudah mencapai 77%, pembangunan infrastruktur mencapai 10%, dan sarana dalam proses pabrikasi. Rencananya, sarana yang akan dioperasikan menggunakan kereta listrik berteknologi Swedia dari Bombardier.
2. Pengembangan angkutan penumpang untuk Kereta Commuter Jabodetabek (KRL Jabodetabek), dengan tugas sebagai penyedia infrastruktur dan penyelenggara perawatan. Sedangkan KAI Commuter Jabodetabek (KCJ), anak perusahaan KAI di bidang operasi kereta commuter, bertugas sebagai penyedia sarana dan penyelenggara operasi. Saat ini, pembangunan infrastruktur sudah mencapai 90% dan penyediaan sarana mencapai 82% (yakni 584 dari 716 cars).
3. Pengembangan angkutan barang Sumatera Selatan (angkutan batu bara), dengan tugas sebagai penyedia infrastruktur, penyelenggara perawatan, dan penyelenggara operasi dan perawatannya. Saat ini, pengerjaan infrastruktur sudah mencapai 90% dan pengadaan sarana sudah mencapai 100%.
4. Pengadaan Sarana Trans Sumatera (PMN 2015), dengan tugas sebagai penyedia sarana. Saat ini sedang proses pengadaan 6 trainset K3 (kereta ekonomi) AC. Selain itu KAI juga berperan sebagai penyelenggara operasi dan perawatan (menunggu penugasan).
5. Pengadaan Sarana LRT Palembang, dengan tugas sebagai penyedia sarana, penyelenggara operasi dan perawatan. Saat ini KAI tengah menjalankan proses pengadaan dengan bersinergi dengan BUMN lain.
6. Pengadaan Sarana LRT Jabodetabek, dengan tugas sebagai penyedia sarana, penyelenggara operasi dan perawatan. Saat ini sedang proses penyusunan desain.
7. Proyek-proyek lainnya yang masih dalam tahap kajian pasar yaitu Angkutan KA Bandara, Angkutan Barang, KA Ringan dan Commuter lainnya.
1. Construction of railway connecting Manggarai Station - Soekarno Hatta Airport (Soetta Airport Railway), as infrastructure and maintenance provider. PT Railink, a subsidiary of KAI, serves as facility provider and operator. Currently, land acquisition has reached 77%, infrastructure development has reached 10%, and facilities are in manufacturing process. It is planned to be operated using electric train with Swedish technology from Bombardier.
2. Development of passenger transport for the Greater Jakarta Commuter Rail (KRL Jabodetabek), as infrastructure and maintenance provider. Meanwhile, KAI Commuter Jabodetabek (KCJ), a subsidiary of KAI engaged in commuter rail operations, serves as facilities provider and operator. Currently, infrastructure development has reached 90% and facilities supply has reached 82% (584 of 716 cars).
3. Development of freight transport (coal transport) in South Sumatra, as infrastructure provider, maintenance provider and operator. Currently, infrastructure development has reached 90% and facilities procurement has reached 100%.
4. Procurement of Trans-Sumatra Facilities (PMN 2015), as facility provider. Currently, procurement of 6 K3 (economic train) AC trainsets is in process. In addition, KAI also serves as operator and maintenance provider (awaiting assignment).
5. Procurement of Palembang LRT Facilities, as facility provider, operator and maintenance provider. Currently, KAI is running procurement process in synergy with other SOEs.
6. Procurement of the Greater Jakarta LRT Facilities, as facility provider, operator and maintenance provider. Currently, KAI is in design phase.
7. Other projects that are still in market study phase include Airport Railway, Freight Transport, Light Rail and other Commuters.

TINJAUAN KINERJA USAHA

Business Performance Overview

32.49

juta ton | million tons

Volume barang terangkut tahun 2016, meningkat dari 29,72 juta ton pada tahun 2015

The volume of freight transported in 2016, increased from 29.72 million in 2015

Pada tahun 2016, volume penumpang terangkut mencapai 352,31 juta orang, meningkat 7,7% dibandingkan tahun 2015 sebesar 327.13 orang.

In 2016, the volume of passengers transported reached 352.31 million passengers, an increase of 7.7% compared to 2015 of 327.13 million passengers.

Perusahaan memiliki beberapa kegiatan usaha yang dapat dikelompokkan menjadi lima segmen usaha, yaitu:

1. Angkutan Penumpang
2. Angkutan Barang
3. Pendukung Angkutan Kereta Api
4. Non Angkutan
5. Subsidi Pemerintah

Untuk menjalankan kelima segmen usaha tersebut, Perusahaan memiliki beberapa Anak Perusahaan dan entitas asosiasi yang dapat dilihat secara lengkap di bagian informasi Perusahaan.

Volume Angkutan KA Penumpang

Sepanjang tahun 2016, volume penumpang terangkut mencapai 352.309.298 orang, meningkat 7,7% dibandingkan tahun 2015 sebesar 327.129.497 orang dan 98,2% dari anggaran sebesar 358.932.936 orang. Angkutan KA Penumpang terdiri dari 3 kelas

The Company has several business activities that can be classified into five business segments, namely:

1. Passenger Transport
2. Freight Transport
3. Transport Support
4. Non Transport
5. Government Subsidies

In order to operate the five business segments, the Company has several Subsidiaries and associated entities that are further described in Corporate Information section.

Passenger Transport Volume

During 2016, the volume of passengers transported reached 352,309,298 passengers, an increase of 7.7% compared to 2015 of 327,129,497 passengers and 98.2% of budget of 358,932,936 passengers. Passenger Transport consists of 3 Executive Classes and

KA Utama dan 2 kelas KA Lokal. Peningkatan volume angkutan KA Penumpang terutama didukung oleh pertumbuhan penumpang KA Lokal sebesar 8,3%, sementara penumpang KA Utama tumbuh 2,2% dibandingkan tahun 2015.

2 Local Classes. The increase in Passenger Transport volume was mainly supported by the growth of Local Class passengers by 8.3%, while Executive Class passengers grew by 2.2% compared to 2015.

Kinerja Angkutan KA Penumpang (orang)	Realisasi Realization 2015	2016			Δ (%)	Passenger Transport Performance (people)
		Anggaran Budget	Realisasi Realization	3:1		
	1	2	3			
KA Utama Kelas Eksekutif	8,449,487	9,085,595	8,749,094	3.5%	96.3%	Executive Class
KA Utama Kelas Bisnis	4,376,443	4,786,429	4,174,205	-4.6%	87.2%	Business Class
KA Utama Kelas Ekonomi	18,605,176	18,887,109	19,185,201	3.1%	101.6%	Economy Class
Subtotal 1	31,431,106	32,759,133	32,108,500	2.2%	98.0%	Subtotal 1
KA Lokal Bisnis	4,827,842	5,666,331	4,299,999	-10.9%	75.9%	Local Business
KA Lokal Ekonomi	290,870,549	320,507,472	315,900,799	8.6%	98.6%	Local Economy
Subtotal 2	295,698,391	326,173,803	320,200,798	8.3%	98.2%	Subtotal 2
TOTAL	327,129,497	358,932,936	352,309,298	7.7%	98.2%	TOTAL



a) KA Utama Kelas Eksekutif

Penumpang KA Utama Kelas Eksekutif mencapai 8.749.094 orang, meningkat 3,5% dibandingkan tahun 2015 sebesar 8.449.487 orang dan 96,3% dari anggaran sebesar 9.085.595 orang. Realisasi di bawah anggaran disebabkan masih ada beberapa KA Utama Kelas eksekutif dengan okupansi di bawah 60%, yaitu KA Argo Jati, KA Cirebon Ekspres, KA Ciremai Ekspres, KA Argo Parahyangan, KA Argo Lawu dan KA Argo Dwipangga, okupansi penumpang KA bandara yang masih rendah, dan belum optimalnya pendapatan kereta wisata karena adanya kebijakan tidak boleh merangkai kereta wisata pada hari weekend (sabtu dan minggu) serta tidak boleh merangkai lebih dari satu kereta wisata pada kereta api tertentu yang stamformasinya sudah maksimal.

b) KA Utama Kelas Bisnis

Penumpang KA Utama Kelas Bisnis mencapai 4.174.205 orang, turun 4,6% dibandingkan tahun 2015 sebesar 4.376.443 orang dan 87,2% dari anggaran sebesar 4.786.429 orang. Realisasi di bawah anggaran disebabkan masih adanya beberapa KA utama kelas bisnis dengan okupansi dibawah 60% yaitu KA 20, 30, 31, 34, KA Argo Parahyangan tambahan (KA 38F), KA Ciremai Ekspres (KA 91, 93), KA Cirebon Ekspres (KA 64), KA Cirebon Ekspres tambahan (148F), KA Tegal Bahari (KA 66), KA Purwojaya (KA 57), KA Sawunggalih (KA 140), KA Cirebon tambahan (KA 72F), KA Lodaya (KA 7013), KA Sarangan (KA 143) dan KA Sribilah utama (U44, U46, U47, U49, U50) serta tidak dijalankannya rangkaian KA campuran eksekutif/bisnis yang menggunakan rangkaian idle (hanya dijalankan pada peak season saja).

c) KA Utama Kelas Ekonomi

Penumpang KA Utama Kelas Ekonomi mencapai 19.185.201 orang, naik 3,1% dibandingkan tahun 2015 sebesar 18.605.176 orang dan 101,6% dari anggaran sebesar 18.887.109 orang.

a) Executive Class

Executive Class reached 8,749,094 passengers, an increase of 3.5% compared to 2015 of 8,449,487 passengers and 96.3% of budget of 9,085,595 passengers. Under-budget realization was due to several Executive Classes recorded occupancy of below 60%, namely: KA Argo Jati, KA Cirebon Express, KA Ciremai Express, KA Argo Parahyangan, KA Argo Lawu and KA Argo Dwipangga; low occupancy of airport railway; and revenue from tourist trains was not optimal due to the policy that does not allow tourist train assembling on weekends (Saturday and Sunday) and does not allow assembling of more than one tourist train for certain trains with maximum stamformation.

b) Business Class

Business Class reached 4,174,205 passengers, decreased by 4.6% compared to 4,376,443 passengers in 2015 and 87.2% of budget of 4,786,429 passengers. Under-budget realization was due to several business classes recorded occupancy of below 60%, namely: KA 20, 30, 31, 34, additional KA Argo Parahyangan (KA 38F), KA Ciremai Express (KA 91, 93), KA Cirebon Express (KA 64), additional KA Cirebon Express (148F), KA Tegal Bahari (KA 66), KA Purwojaya (KA 57), KA Sawunggalih (KA 140), additional KA Cirebon (KA 72F), KA Lodaya (KA 7013), KA Sarangan (KA 143) and KA Sribilah (U44, U46, U47, U49, U50); and because the series of mixed executive/business classes that used idle series were not operated (only operated during peak season).

c) Economy Class

Economy Class reached 19,185,201 passengers, increased by 3.1% compared to 18,605,176 passengers in 2015 and 101.6% of budget of 18,887,109 passengers.

d) KA Lokal Bisnis

Penumpang KA Lokal Bisnis mencapai 4.299.999 orang, turun 10,9% dibandingkan tahun 2015 sebesar 4.827.842 orang dan 75,9% dari anggaran sebesar 5.666.331 orang. Realisasi di bawah anggaran disebabkan antara lain adanya beberapa KA kelas bisnis dengan okupansi KA di bawah 60%, yaitu KA Jenggala (KA 306, 307, 314, 316, 317, 318, 319, 311, 315), KA Prameks (KA 271, 283, 291), KA Kaligung (KA 429, 432, 433), KA Pangrango (KA 114), KA Batara Kresna (322), KA Kedung Sepur (KA 265, 268), KA Cepu Ekspres (KA 258), KA Blora Jaya (KA 263, 264), KA Sido Mukti (KA 146) dan KA Madiun Jaya (KA 256).

e) KA Lokal Ekonomi

Penumpang KA Lokal Ekonomi mencapai 315.900.799 orang, naik 8,6% dibandingkan tahun 2015 sebesar 290.870.549 orang dan 98,6% dari anggaran sebesar 320.507.472 orang. Realisasi di bawah anggaran disebabkan adanya kerusakan sarana KA (KA Seminung), pembatalan dua nomor KA Kalimaya mulai 1 Maret 2016 dan okupansi beberapa KA Lokal Ekonomi yang masih di bawah 60% yaitu: KA Komuter Sulam (KA 301, 302, 303, 304), KA Komuter (KA 295, 296, 297, 298, 299, 300), KA Pandanwangi (KA 481,484), KA Perintis Aceh (KA U85F, U86F, U87F, U88F, U89F, dan U90F), KA Bandung Raya Ekonomi (KA 376, 385, 386, 394, 395, 396, 403, 404, 405,407), KA Lembah Anai (KA 11220, 11221), KA Sibinuang (KA B1, B2), KA Kalijaga (KA 215), KA Siliwangi (KA 112, 117), KRD (KA 471, 476, 477, 480), KA Kaligung (KA 428, 429, 431, 432, 433), KA Kedung sepur (KA 265), KA Batara Kresna (KA 322), KA Sibinuang (KA B2), KA Rangkas Jaya (KA 336, 337), KA Srilelawangsa (U 61, U62, U64, U66, U79, U81, U82, U83, U84), KA Tumapel (KA 467) dan KA Pangrango (KA 111, 118).

Volume Angkutan KA Barang

Sepanjang tahun 2016, volume barang terangkut mencapai 32.494.599 ton, meningkat 9,3% dibandingkan tahun 2015 sebesar 29.717.399 ton dan 80,2% dari anggaran sebesar 40.535.004 ton. Angkutan KA Barang terdiri dari Angkutan Batu Bara dan Angkutan Lainnya yang terdiri dari angkutan semen, BBM, Peti Kemas, curah dan perkebunan, general cargo dan BHP.

d) Local Business Class

Local Business Class reached 4,299,999 passengers, decreased by 10.9% compared to 2015 of 4,827,842 passengers and 75.9% of budget of 5,666,331 passengers. Under-budget realization was due to, among others, several business classes recorded occupancy of below 60%, namely: KA Jenggala (KA 306, 307, 314, 316, 317, 318, 319, 311, 315), KA Prameks (KA 271, 283, 291), KA Kaligung (KA 429, 432, 433), KA Pangrango (KA 114), KA Batara Kresna (322), KA Kedung Sepur (KA 265, 268), KA Cepu Express (KA 258), KA Blora Jaya (KA 263, 264), KA Sido Mukti (KA 146) and KA Madiun Jaya (KA 256).

e) Local Economy Class

Local Economy Class reached 315,900,799 passengers, increased by 8.6% compared to 2015 of 290,870,549 passengers and 98.6% of budget of 320,507,472 passengers. Under-budget realization was due to train facility (KA Seminung) was broken; cancellation of two KA Kalimaya numbers since March 1, 2016; and several local economy classes recorded occupancy of below 60%, namely: KA Komuter Sulam (KA 301, 302, 303, 304), KA Komuter (KA 295, 296, 297, 298, 299, 300), KA Pandanwangi (KA 481,484), KA Perintis Aceh (KA U85F, U86F, U87F, U88F, U89F, and U90F), KA Bandung Raya Ekonomi (KA 376, 385, 386, 394, 395, 396, 403, 404, 405,407), KA Lembah Anai (KA 11220, 11221), KA Sibinuang (KA B1, B2), KA Kalijaga (KA 215), KA Siliwangi (KA 112, 117), KRD (KA 471, 476, 477, 480), KA Kaligung (KA 428, 429, 431, 432, 433), KA Kedung Sepur (KA 265), KA Batara Kresna (KA 322), KA Sibinuang (KA B2), KA Rangkas Jaya (KA 336, 337), KA Srilelawangsa (U 61, U62, U64, U66, U79, U81, U82, U83, U84), KA Tumapel (KA 467) and KA Pangrango (KA 111, 118).

Freight Transport Volume

Throughout 2016, the volume of freight transported reached 32,494,599 tons, an increase of 9.3% compared to 2015 of 29,717,399 tons and 80.2% of budget of 40,535,004 tons. Freight Transport consists of Coal Transport and Other Transports comprising cement, fuel, container, bulk and plantation, general cargo and BHP.

Kinerja Angkutan Barang (ton)	Realisasi Realization 2015	2016			△ (%)	Freight Transport Performance (tons)		
		Anggaran Budget	Realisasi Realization	3:1				
				3				
1	2	3	3:1	3:2				
Batu bara	18,516,204	25,266,534	21,394,760	15.5%	84.7%	Coal		
Lainnya	11,201,195	15,268,470	11,099,839	-0.9%	72.7%	Others		
TOTAL	29,717,399	40,535,004	32,494,599	9.3%	80.2%	TOTAL		

a) Batu Bara

Volume angkutan batu bara mencapai 21.394.760 ton, naik 15,5% dibandingkan tahun 2015 sebesar 18.516.204 ton dan 84,7% dari anggaran sebesar 25.266.534 ton. Realisasi di bawah anggaran terutama disebabkan oleh:

- Penurunan harga batu bara dunia yang berdampak pada turunnya permintaan angkutan barang PT Bukit Asam (PT BA).
- Belum selesaiya infrastruktur prasarana di Sumatra Selatan antara lain: (1) Penataan emplasemen di Kertapati, Jalur RCD, Flyover, TLS4, Double track Prabumulih-Kertapati yang belum seluruhnya selesai, Tanjung Enim di Tarahan belum selesai; (2) Perubahan affront 3 dan 4 di Kertapati belum selesai; dan (3) Emplasemen di Stasiun Sukacinta belum dapat menampung rangkaian 60 GD, loading lambat karena lokasi batu bara jauh, fasilitas longsiding dan emplasemen bongkar muat (Simpang, Kepur, Banjarsari dan Merapi) belum maksimal.
- Waktu Peredaran Gerbong (WPG) tinggi antara lain karena kapasitas lintas padat, adanya PLH yang menyebabkan rinja/gangguan perjalanan KA Babaranjang, adanya permintaan pengurangan frekuensi KA dari PT BA selama beberapa pekan menjadi 8 KA/hari, belum beroperasinya alternatif bongkar muat, belum terdapat spoor perbaikan/spoor kolong untuk perbaikan gerbong dan adanya antrian keluar/masuk Stasiun Kertapati (Kpt) akibat emplasemen padat (rerata waktu tunggu mencapai 155 menit).

a) Coal

Coal transport volume reached 21,394,760 tons, increased by 15.5% compared to 18,516.204 tons in 2015 and 84.7% of budget of 25,266,534 tons. Under-budget realization was mainly due to:

- Decreasing world coal prices which led to declining demand for PT Bukit Asam (PT BA) freight transport.
- Uncompleted infrastructure in South Sumatra, including: (1) Emplacement arrangement in Kertapati, RCD Track, Flyover, TLS4, Double track Prabumulih - Kertapati were almost completed, Tanjung Enim in Tarahan were not completed; (2) Modification of affront 3 and 4 in Kertapati was not completed; and (3) Emplacement at Sukacinta Station has not been able to accommodate 60 GD series, slow loading due to remote coal location, longsiding facility and loading and unloading emplacement (Simpang, Kepur, Banjarsari and Merapi) were not optimal.
- Wagon circulation time (WPG) was high due to, among others, dense traffic capacity, PLH that disrupted the track of KA Babaranjang, demand to reduce frequency of PT BA coal transport for several weeks to 8 trains/day, alternative loading and unloading were not operational, repair/underpass spoor for wagon repair and exit/enter queue at Kertapati (Kpt) Station due to dense emplacement (average waiting time reached 155 minutes).

b) Lainnya

Volume angkutan barang lainnya mencapai 11.099.839 ton, turun 0,9% dibandingkan tahun 2015 sebesar 11.201.195 ton dan 72,7% dari anggaran sebesar 15.268.470 ton. Realisasi di bawah anggaran terutama disebabkan oleh:

- Turunnya permintaan dan daya serap pasar sehingga terjadi beberapa kali permintaan pembatalan KA angkutan semen, relasi ke Purwosari dan Sragen pasar ditutup karena sedang low season sehingga angkutan semen tidak maksimal, turunnya permintaan angkutan BBM dari pertamina, adanya permintaan pembatalan perjalanan KA, belum terealisasinya angkutan klinker dan pengurangan frekuensi KA/hari untuk angkutan semen dan peti kemas seperti: PT Kalog II, PT JPT I, PT BWI 2, PT BCS, PT Indotrek & PT Kalog III, adanya permintaan penghentian angkutan dari ekspeditur karena pemasaran menurun, serta adanya ekspeditur CPO yang angkutannya belum terealisasi.
- Adanya gangguan lokomotif dan proses muat bongkar yang lambat sehingga menyebabkan antrian bongkaran, dan kapasitas lintas di Sumatera Selatan sehingga WPG tinggi.
- Jalur simpang menuju ke pabrik pengolahan sawit/perkebunan belum dapat dilewati Lok CC.
- Penggunaan moda angkutan lain pada komoditas lateks dan CPO.

Produksi Kilometer

1. Kilometer angkutan penumpang

Kilometer angkutan penumpang pada tahun 2016 mencapai 20.586,26 juta km-pnp, turun 1,1% dibandingkan tahun 2015 sebesar 20.814,04 juta km-pnp dan 90,8% dari anggaran sebesar 22.672,81 juta km-pnp. Realisasi di bawah anggaran disebabkan masih ada beberapa KA dengan okupansi di bawah 60% baik di KA kelas Eksekutif, Bisnis, Lokal Bisnis maupun Lokal Ekonomi, adanya kerusakan sarana KA (KA Seminung), pembatalan beberapa perjalanan KA Arjuna

b) Others

Other freight transport volume reached 11,099,839 tons, decreased by 0.9% compared to 2015 of 11,201,195 tons and 72.7% of budget of 15,268,470 tons. Under-budget realization was mainly due to:

- Declining demand and market absorption that led to several cancellations for cement transport, connection of Purwosari and Sragen market was closed due to low season so that cement transport was not maximum, decreasing fuel transport demand from Pertamina, cancelled train trips, unrealized clinker transport and reduction of daily trip frequency for cement and container transports, such as: PT Kalog II, PT JPT I, PT BWI 2, PT BCS, PT Indotrek & PT Kalog III, demand for suspended freight from expeditors due to decreasing marketing, as well as CPO exporters whose transports were not yet realized.
- Locomotive disruptions and slow unloading process causing unloading queue, and traffic capacity in South Sumatra leading to high WPG.
- Locomotive type CC was not able to pass the intersection route to palm oil manufacturer/plantation.
- The use of other transportation modes for latex and CPO commodities.

Kilometer Production

1. Passenger Transport Kilometer

Passenger transport kilometer in 2016 reached 20,586.26 million km-pnp, decreased by 1.1% compared to 2015 of 20,814.04 million km-pnp and 90.8% of budget of 22,672.81 million km-pnp. Under-budget realization was due to there were still several trains with occupancy of below 60% in Executive, Business, Local Business and Local Economy classes, broken train facility (KA Seminung), cancellation of several KA Arjuna Express trips since January 19, 2016

Ekspres mulai 19 Januari 2016 dan pembatalan perjalanan KA Madiun Jaya mulai 16 Februari 2016, pembatalan dua nomor KA Kalimaya mulai 1 Maret 2016 dan okupansi penumpang KA Bandara yang masih rendah.

and cancellation of KA Madiun Jaya trips since February 16, 2016, cancellation of two numbers of KA Kalimaya since March 1, 2016 and low occupancy of passenger transport.

Kilometer-Penumpang	Realisasi Realization 2015	2016			Δ (%)	Kilometer-Passenger
		Anggaran Budget	Realisasi Realization			
				1	2	3
KA Utama Kelas Eksekutif	3,010,499	3,141,463	2,741,462	-8.9%	87.3%	Executive Class
KA Utama Kelas Bisnis	1,523,650	1,499,523	1,336,438	-12.3%	89.1%	Business Class
KA Utama Kelas Ekonomi	7,368,662	7,718,609	7,249,264	-1.6%	93.9%	Economy Class
Subtotal 1	11,902,811	12,359,595	11,327,164	-4.8%	91.6%	Subtotal 1
KA Lokal Bisnis	317,372	371,649	257,768	-18.8%	69.4%	Local Business
KA Lokal Ekonomi	8,593,857	9,941,566	9,001,333	4.7%	90.5%	Local Economy
Subtotal 2	8,911,229	10,313,215	9,259,101	3.9%	89.8%	Subtotal 2
TOTAL	20,814,040	22,672,810	20,586,265	-1.1%	90.8%	TOTAL

2. Kilometer Ton Angkutan Barang

Kilometer ton angkutan barang pada tahun 2016 mencapai 11.222,40 juta km-ton, meningkat 9,7% dibandingkan tahun 2015 sebesar 10.233,86 juta km-ton dan 77,3% dari anggaran sebesar 14.518,44 juta km-ton. Realisasi di bawah anggaran diantaranya disebabkan belum terealisasinya angkutan klinker, adanya pengurangan frekuensi KA/hari untuk angkutan semen, adanya penurunan permintaan angkutan batu bara PT BA, Waktu Peredaran Gerbong (WPG) tinggi karena kapasitas lintas padat, pengurangan frekuensi KA (PT Kalog II, PT JPT I, PT BWI 2, PT BCS, PT Indotrek dan PT Kalog III), penurunan permintaan dari PT Pertamina untuk relasi tertentu (relasi Maos-Tegal dan Benteng-Madiun), adanya beberapa kali permintaan pembatalan perjalanan KA dan beberapa ekspeditur yang mengundurkan diri dan putus kontrak angkutan (BHP, ONS dan Parcel).

2. Freight Transport Kilometer Tons

Freight transport kilometer tons in 2016 reached 11,222.40 million km-tons, an increase of 9.7% compared to 2015 of 10,233.86 million km-ton and 77.3% of budget of 14,518.44 million km-ton. Under-budget realization was due to unrealized clinker transport, reduced daily trip frequency for cement transport, reduced demand for PT BA coal transport, Wagon Circulation Time (WPG) was high due to dense traffic capacity, reduced KA frequency (PT Kalog II, PT JPT I, PT BWI 2, PT BCS, PT Indotrek and PT Kalog III), reduced demand from PT Pertamina for certain connections (Maos - Tegal and Benteng - Madiun), several cancellations for train trips and several expeditors that withdraw or terminated their contracts (BHP, ONS and Parcel).

(dalam ribu km)

(in thousand kms)

Kilometer-Ton Barang	Realisasi Realization 2015	2016			Δ (%)	Kilometer-Freight Ton
		Anggaran Budget	Realisasi Realization	3:1		
				1	2	3:2
Batu Bara	6,382,214	8,235,357	7,160,904	12.2%	87.0%	Coal
Petikemas	1,941,159	4,186,534	2,372,011	22.2%	56.7%	Container
BBM	309,018	352,955	318,478	3.1%	90.2%	Fuel
Semen	1,090,171	1,162,429	884,080	-18.9%	76.1%	Cement
Curah dan Perkebunan	274,045	293,147	274,055	0.0%	93.5%	Bulk and Plantation
General Cargo & BHP	171,865	279,028	175,666	2.2%	63.0%	General Cargo & BHP
Lain-lain	65,386	8,991	37,207	-43.1%	413.8%	Others
TOTAL	10,233,858	14,518,441	11,222,401	9.7%	77.3%	TOTAL

3. Kilometer KA

Kilometer KA pada tahun 2016 mencapai 63,76 juta km-ka, meningkat 1,4% dibandingkan tahun 2015 sebesar 62,88 juta km-ka dan 85,1% dari anggaran sebesar 74,91 juta km-ka.

3. Railway Kilometer

Railway Kilometer in 2016 reached 63.76 million km-ka, an increase of 1.4% compared to 2015 of 62.88 million km-ka and 85.1% of budget of 74.91 million km-ka.

(dalam ribu km)

(in thousand kms)

Kilometer KA	Realisasi Realization 2015	2016			Δ (%)	Kilometer Train
		Anggaran Budget	Realisasi Realization	3:1		
				1	2	3:2
Kilometer KA Penumpang	48,300	50,816	48,560	0.5%	95.6%	Kilometer Passenger Train
Kilometer KA Barang	13,751	23,119	14,347	4.3%	62.1%	Kilometer Freight Train
Kilometer KA Dinas	826	971	855	3.5%	88.1%	Kilometer Official Train
TOTAL	62,877	74,906	63,762	1.4%	85.1%	TOTAL

- Kilometer KA Penumpang

Kilometer KA Penumpang mencapai 48,56 juta km-ka, naik 0,5% dibandingkan tahun 2015 sebesar 38,30 juta km-ka dan 95,6% dari anggaran sebesar 50,82 juta km-ka. Realisasi di bawah anggaran diantaranya disebabkan adanya pembatalan KA Arjuna Ekspres, KA Madiun Jaya, KA Sarangan Ekspres, 2 KA Srilelawangsa dan KA Blora Jaya.

- Passenger Railway Kilometer

Passenger Railway Kilometer reached 48.56 million km-ka, up 0.5% compared to 2015 of 38.30 million km-ka and 95.6% of budget of 50.82 million km-ka. Under-budget realization was caused by cancellation of KA Arjuna Express, KA Madiun Jaya, KA Sarangan Express, 2 KA Srilelawangsa and KA Blora Jaya.

- Kilometer KA Barang

Kilometer KA Barang mencapai 14,35 juta km-ka, naik 4,3% dibandingkan tahun 2015 sebesar 13.751 km-ka dan 62,1% dari anggaran sebesar 23.119 km-ka. Realisasi di bawah anggaran diantarnya disebabkan adanya pembatalan KA Barang Lintas Utara dan Divre III Palembang dan jalan pada hari-hari tertentu.

- Kilometer KA Dinas

Kilometer KA Dinas mencapai 855 ribu km-ka, naik 3,5% dibandingkan tahun 2015 sebesar 826 ribu km-ka dan 88,1% dari anggaran sebesar 971 ribu km-ka. Realisasi di bawah anggaran disebabkan pembatalan KA DR dan DL KA Barang lintas utara dan batu bara Sumatera Selatan.

- Freight Transport Kilometer

Freight Transport Kilometer reached 14.35 million km-ka, increased by 4.3% compared to 2015 of 13,751 km-ka and 62.1% of budget of 23,119 km-ka. Under-budget realization was due to cancellation of North Line Freight Railway and Divre III Palembang and the trips were only allowed on certain days.

- Official Transport Kilometer

Official Transport Kilometer reached 855 thousands km-ka, increased by 3.5% compared to 2015 of 826 thousands km-ka and 88.1% of budget of 971 thousands km-ka. Under-budget realization was due to cancellation of KA DR and DL KA North Line Freight Railway and South Sumatera coals.

4. Kilometer Lokomotif

Pada tahun 2016 kinerja Kilometer Lokomotif mencapai 103,31 juta km, meningkat 15,7% dibandingkan tahun 2015 sebesar 89,29 juta km didorong oleh peningkatan Kilometer KRL sebesar 64,0%. Realisasi Kilometer Lokomotif mencapai 82,6% dari anggaran sebesar 125,05 juta km.

4. Locomotive Kilometer

In 2016 Locomotive Kilometer reached 103.31 million km, an increase of 15.7% compared to 2015 of 89.29 million km driven by the rise in KRL Kilometers of 64.0%. Locomotive Kilometer realization reached 82.6% of budget of 125.05 million km.

(dalam ribu km)

(in thousand kms)

Kilometer Lokomotif	Realisasi Realization 2015	2016			△ (%)	Kilometer-Locomotive
		Anggaran Budget	Realisasi Realization	3:1		
	1	2	3	3:1	3:2	
Kilometer Lok Diesel	56,532	89,144	57,694	2.1%	64.7%	Kilometer Diesel Loc
Kilometer KRD	10,371	10,637	8,903	-14.2%	83.7%	Kilometer KRD
Kilometer KRL	22,388	25,270	36,708	64.0%	145.3%	Kilometer KRL
TOTAL	89,291	125,051	103,305	15.7%	82.6%	TOTAL

- Kilometer Lokomotif Diesel

Kilometer lokomotif diesel mencapai 57,69 juta km, naik 2,1% dibandingkan tahun 2015 sebesar 56,53 juta km dan 64,7% dari anggaran sebesar 89,14 juta km. Realisasi di bawah anggaran disebabkan terdapat beberapa pembatalan KA seperti beberapa KA Barang Jawa dan Sumatera, Divre III Palembang dan jalan pada hari-hari tertentu.

- Diesel Locomotive Kilometer

Diesel locomotive kilometer reached 57.69 million km, increased by 2.1% compared to 2015 of 56.53 million km and 64.7% of budget of 89.14 million km. Under-budget realization was due to several cancellations, such as: several Java and Sumatera Freight Railways, Divre III Palembang and the trips were only allowed on certain days.

- Kilometer KRD
Kilometer KRD sebesar 8,90 juta km, turun 14,2% dibandingkan tahun 2015 sebesar 10,37 juta km dan 83,7% dari anggaran sebesar 10,64 juta km. Realisasi di bawah anggaran diantaranya disebabkan adanya pembatalan KA Arjuna Ekspres, KA Madiun Jaya, KA Cepu Ekspres dan Pembatalan KRD Patas di Daop 2 Bandung.
- Kilometer KRL
Kilometer KRL sebesar 36,71 juta km, naik 64,0% dibandingkan tahun 2015 sebesar 22,39 juta km dan 145,3% dari anggaran sebesar 25,27 juta km. Realisasi di atas anggaran disebabkan adanya penambahan perjalanan KRL (loop) karena datangnya sarana baru.
- KRD Kilometer
KRD Kilometer was 8.90 million km, decreased by 14.2% compared to 10.37 million km in 2015 and 83.7% of budget of 10.64 million km. Under-budget realization was caused by cancellation of KA Arjuna Ekspres, KA Madiun Jaya, KA Cepu Ekspres and KRD Patas at Daop 2 Bandung.
- KRL Kilometer
KRL Kilometer was 36.71 million km, increased by 64.0% compared to 2015 of 22.39 million km and 145.3% of budget of 25.27 million km. Over-budget realization was caused by additional KRL loops due to arrival of new facilities.

5. Kilometer Tempat Duduk

Pada tahun 2016 kilometer tempat duduk mencapai 37.451,89 juta km, naik 5,6% dibandingkan tahun 2015 sebesar 35.478,08 juta km. Kilometer tempat duduk KA Utama naik 5,6% sedangkan KA Lokal naik 5,5% dari tahun sebelumnya. Realisasi tersebut mencapai 95,8% dari anggaran sebesar 39.083,53 juta km disebabkan terdapat beberapa pembatalan KA diantaranya KA Sarangan Ekspres mulai 16 Februari, pengurangan stamformasi KA Senja Utama Yogyakarta, KA Fajar Utama Yogyakarta dan KA Mutiara Timur untuk perawatan pada hari-hari tertentu, pembatalan KA Arjuna dan KA Madiun Jaya, pembatalan KA Jenggala, KA Fajar Utama diganti K3 bulan September, perubahan stamformasi dari bisnis (program) menjadi stamformasi ekonomi (realisasi) pada KA Kaligung dan KA Kedung Sepur, penambahan perjalanan PLB Lokal Bandung dan pengurangan 2 frekuensi KA Kualanamu (Railink).

5. Seat Kilometer

In 2016 the seat kilometer reached 37,451.89 million km, up by 5.6% compared to 2015 of 35,478.08 million km. Seat kilometer of main trains rose by 5.6% while local trains grew by 5.5% from the previous year. The realization reached 95.8% of budget of 39,083.53 million km due to several cancellations of KA Sarangan Express since February 16, reduced stamformasi of KA Senja Utama Yogyakarta, KA Fajar Utama Yogyakarta and KA Mutiara Timur for maintenance on certain days, cancellation of KA Arjuna, KA Madiun Jaya and KA Jenggala, KA Fajar Utama was replaced with K3 in September, stamformasi change from business (program) to economic (realization) stamformasi for KA Kaligung and KA Kedung Sepur, additional trips of PLB Bandung Local and reduction of 2 frequencies of KA Kualanamu (Railink).

(dalam ribu kilometer)

(in thousand kilometers)

Kilometer Tempat Duduk	Realisasi Realization 2015	2016			△ (%)	Kilometer Seat
		Anggaran Budget	Realisasi Realization	3:1		
		1	2	3		
KA Utama Kelas Eksekutif	4,038,836	4,612,032	4,455,098	10.3%	96.6%	Executive Class
KA Utama Kelas Bisnis	2,419,286	2,569,053	2,280,280	-5.7%	88.8%	Business Class
KA Utama Kelas Ekonomi	10,854,276	10,618,507	11,544,709	6.4%	108.7%	Economy Class
Subtotal 1	17,312,398	17,799,592	18,280,087	5.6%	102.7%	Subtotal 1
KA Lokal Bisnis	834,854	880,741	271,003	-67.5%	30.8%	Local Business
KA Lokal Ekonomi	17,330,829	20,403,201	18,900,800	9.1%	92.6%	Local Economy
Subtotal 2	18,165,683	21,283,942	19,171,803	5.5%	90.1%	Subtotal 2
TOTAL	35,478,081	39,083,534	37,451,890	5.6%	95.8%	TOTAL

6. Kilometer Kereta

Pada tahun 2016, kinerja kilometer kereta mencapai 332,48 juta km, naik 2,4% dibandingkan tahun 2015 sebesar 324,86 juta km dan 98,5% dari anggaran sebesar 337,66 juta km. Realisasi di bawah anggaran dikarenakan adanya pembatalan sebagian kereta, seperti KA Seminung dan KA Kalimaya.

7. Kilometer Gerbong

Pada tahun 2016, kilometer gerbong mencapai 477,69 juta km, naik 7,0% dibandingkan tahun 2015 sebesar 446,60 juta km dan 57,6% dari anggaran sebesar 830,10 juta km. Realisasi di bawah anggaran dikarenakan adanya pembatalan sebagian KA barang dan adanya program KA yang belum terealisasi jalan.

Sarana Produksi

Pada tahun 2016, semua sarana produksi Perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 kecuali untuk Kereta Rel Diesel (KRD). Realisasi KRD lebih rendah sebesar 95 unit karena KD2 dikeluarkan dari SO untuk difungsikan sebagai Rail Clinic dan NR (kereta penolong), dan KD3 dikeluarkan dari SO untuk difungsikan sebagai NR. Peningkatan investasi pada lokomotif, Kereta Rel Listrik (KRL), kereta dan gerbong telah meningkatkan kuantitas alat produksi Perusahaan.

6. Train Kilometer

In 2016, train kilometer reached 332.48 million km, increased by 2.4% compared to 2015 of 324.86 million km and 98.5% of budget of 337.66 million km. Under-budget realization was due to cancellation of several trains, such as: KA Seminung and KA Kalimaya.

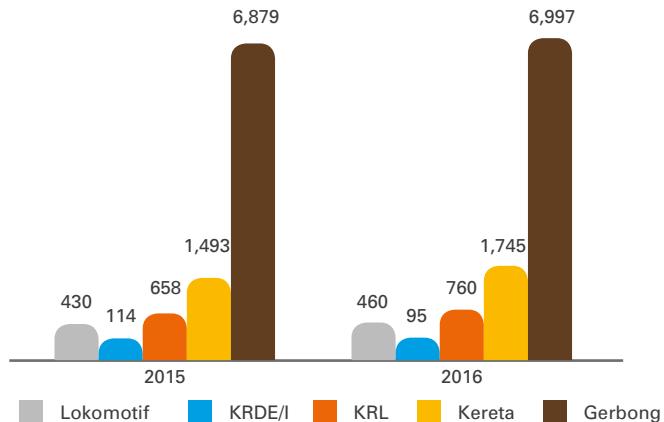
7. Wagon Kilometer

In 2016, wagon kilometer reached 477.69 million km, increased by 7.0% compared to 2015 of 446.60 million km and 57.6% of budget of 830.10 million km. Under-budget realization was due to cancellation of several freight railways and unrealized railway programs.

Production Facilities

In 2016, all production facilities of the Company grew from 2015, except for Diesel Rail Trains (KRD). The realization of KRD was lower by 95 units because KD2 was removed from SO to function as Rail Clinic and NR (helper train) and KD3 was removed from SO to function as NR. Increased investment in locomotives, Electric Rail Trains (KRL), trains and wagons has increased the quantity of the Company's production equipment.

Sarana Produksi (Unit) Production Facilities (Unit)



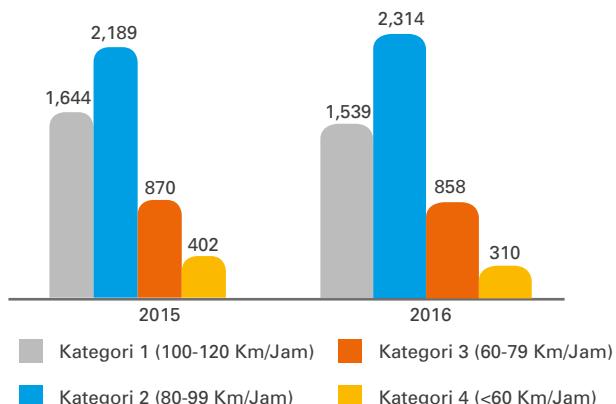
Kecepatan Tempuh KA

Realisasi kecepatan tempuh KA untuk tahun 2016 dibandingkan dengan realisasi tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Railway Travel Speed

The realization of travelling time in 2016 and the comparison with the realization in 2015 are as follows:

Kecepatan Tempuh Kereta Api (Km/jam) Railway Travel Speed (Km/hour)



Utilisasi KA Penumpang dan Barang

Utilisasi kereta penumpang dan barang pada tahun 2016 mengalami perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Okupansi kereta penumpang naik menjadi 181,93% dibandingkan 170,45% pada tahun 2015. Peningkatan utilisasi kereta penumpang sejalan dengan peningkatan utilisasi kereta penumpang yang berada di Jawa dan Sumatera. Utilisasi kereta penumpang di Jawa dan Sumatera meningkat masing-masing menjadi 182,77% dan 161,18% di tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 sebesar 171,41% dan 147,97%.

Utilization of Passenger and Freight Railways

Utilization of passenger and freight railways in 2016 improved from the previous year. The occupancy of passenger transport increased to 181.93% compared to 170.45% in 2015. The increased utilization of passenger transport was in line with the growing utilization of passenger transport in Java and Sumatra. Utilization of passenger transport in Java and Sumatra increased respectively to 182.77% and 161.18% in 2016 compared to 171.41% and 147.97% in 2015.

Utilisasi kereta barang juga meningkat menjadi 0,78 ton/KA dari posisi tahun 2015 sebesar 0,74 ton/KA. Peningkatan utilitas kereta barang terutama ditopang oleh peningkatan utilitas kereta barang di Sumatera menjadi 1,07 ton/KA dibandingkan dengan 0,98 ton/KA pada tahun 2015.

Profitabilitas

Wilayah operasi KAI terbagi dalam dua wilayah yaitu Sumatera dan Jawa. Wilayah kerja di Jawa dibagi berdasarkan Daerah Operasi (Daop), sedangkan wilayah kerja di Sumatera dibagi berdasarkan Divisi Regional (Divre) yang terdiri dari 9 Daerah Operasi (DAOP), 3 Divisi Regional (DIVRE), dan 5 Balai Yasa. Tinjauan profitabilitas ini menjelaskan kontribusi segmen usaha berdasarkan dua wilayah operasi Perusahaan. Segmen usaha yang menjadi sumber pendapatan Perusahaan adalah 1) angkutan penumpang, 2) angkutan barang, 3) pendukung angkutan, 4) pendapatan non angkutan, dan 5) pendapatan dari PSO, IMO dan Perintis.

Wilayah operasi Sumatera membukukan pendapatan (gross) sebesar Rp4.449,33 miliar, naik 9,7% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp4.056,26 miliar. Kenaikan ini terutama ditopang oleh pertumbuhan pendapatan dari angkutan barang yang naik 9,4% atau setara dengan Rp309,95 miliar. Angkutan barang memiliki porsi dominan dalam struktur pendapatan usaha di wilayah operasi Sumatera, mencapai 81,1% dari jumlah pendapatan tahun 2016. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari keberadaan industri pertambangan khususnya batu bara di wilayah tersebut.

Utilization of freight transport also increased to 0.78 tons/KA from 0.74 tons/KA in 2015. The growing utilization of freight transport was mainly supported by the rising utility of freight transport in Sumatra to 1.07 tons/KA compared to 0.98 tons/KA in 2015.

Profitability

KAI operational area is divided into two regions: Sumatra and Java. Work area in Java is divided by Area of Operations (Daop), while work area in Sumatera is divided by Regional Division (Divre) consisting of 9 Areas of Operations (DAOP), 3 Regional Divisions (DIVRE) and 5 Balai Yasa. This profitability review describes contribution of each business segment based on two areas of the Company's operations. The business segments that contributed to the Company's revenue are: 1) passenger transport, 2) freight, 3) transport support, 4) non-transport, and 5) PSO, IMO And Pioneers.

Sumatera operational area recorded a gross revenues of Rp4,449.33 billion, increased by 9.7% compared to 2015 of Rp4,056.26 billion. The increase was mainly supported by revenue growth of freight transport which grew by 9.4% or equivalent to Rp309.95 billion. Freight transport has a dominant share of the business revenue structure in Sumatra operational area, reaching 81.1% of total revenue in 2016. This was in line with the existence of the mining industry, particularly coal mining in this area.

(dalam ribu Rupiah)

(in thousand Rupiah)

Segmen Usaha	Sumatera*		Δ		Business Segment
	2015	2016	Rp	%	
Angkutan Penumpang	255,823	259,280	3,457	1.4	Passenger Transport
Angkutan Barang	3,297,492	3,607,445	309,953	9.4	Freight Transport
Pendapatan Pendukung Angkutan	900	997	97	10.8	Transportation Support
Pendapatan Non Angkutan	47,617	235,654	188,037	394.9	Non Transportation
Pendapatan dari PSO, IMO dan Angkutan Perintis	454,432	345,958	(108,474)	-23.9	Income from IMO, PSO and Pioneer Transport
JUMLAH	4,056,264	4,449,334	393,070	9.7	TOTAL

*Sebelum eliminasi Before eliminated

**Kontribusi segmen usaha terhadap struktur pendapatan Wilayah Sumatera (%)
Contribution of each business segment to revenue structure in Sumatra Area (%)**



- Angkutan Penumpang
Passenger Transport
- Pendukung Angkutan
Transportation Support
- Angkutan Barang
Freight Transport
- Non Angkutan
Non Transportation
- Pendapatan dari PSO, IMO dan Perintis
Income from IMO, PSO and Subsidy

Sementara itu, beban pokok pendapatan naik 12,8% atau setara dengan Rp348,62 miliar dan beban umum dan administrasi naik 55,3% atau setara dengan Rp163,20 miliar dibandingkan tahun sebelumnya menyebabkan hasil segmen untuk wilayah operasi Sumatera tahun 2016 turun 11,44% dari Rp1.037,56 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp918,82 miliar.

Meanwhile, cost of revenue increased by 12.8% or equivalent to Rp348.62 billion and general and administrative expenses rose by 55.3% or equivalent to Rp163.20 billion compared to the previous year causing segment results from Sumatra operational area in 2016 to decrease by 11.44% from Rp1,037.56 billion in 2015 to Rp918.82 billion.

Beban	Sumatera*		Δ		Expenses
	2015	2016	Rp	%	
Beban Pokok Pendapatan	(2,723,677)	(3,072,294)	(348,617)	12.8	Cost of Revenues
Beban Umum dan Administrasi	(295,024)	(458,225)	(163,201)	55.3	General and Administration Expenses
Hasil Segmen	1,037,564	918,815	(118,748)	-11.4	Total Segment

Wilayah operasi Jawa membukukan pendapatan (gross) sebesar Rp10.897,91 miliar, naik 1,6% dari Rp10.730,19 miliar pada tahun 2015. Kenaikan ini terutama didorong oleh pendapatan angkutan penumpang yang naik 6,3% atau setara dengan Rp322,52 miliar. Kenaikan pendapatan juga dialami oleh segmen pendukung angkutan dan pendapatan dari PSO, IMO dan Perintis. Di sisi lain, pendapatan

Java operational area recorded a gross revenue of Rp10,897.91 billion, increased by 1.6% from Rp10,730.19 billion in 2015. This increase was mainly driven by passenger transport revenue which grew by 6.3% or equivalent to Rp322.52 billion. Revenue increase was also experienced by transport support as well as PSO, IMO and Pioneers. On the other hand,

dari angkutan barang dan pendapatan non angkutan turun masing-masing 8,6% dan 23,6% menjadi Rp1.315,56 miliar dan Rp1.066,54 miliar. Angkutan penumpang memiliki peran dominan dalam struktur pendapatan usaha Perseroan dengan kontribusi sebesar 49,7% di tahun 2016.

revenue from freight transport and non-transport decreased by 8.6% and 23.6%, respectively, to Rp1,315.56 billion and Rp1,066.54 billion. Passenger transport has a dominant share in the Company's operating revenue structure with a contribution of 49.7% in 2016.

(dalam ribu Rupiah)

(in thousand Rupiah)

Segmen Usaha	Jawa*		Δ		Business Segment
	2015	2016	Rp	%	
Angkutan Penumpang	5,093,541	5,416,061	322,520	6.3	Passenger Transport
Angkutan Barang	1,439,153	1,315,558	(123,595)	-8.6	Freight Transport
Pendukung Angkutan	423,406	560,284	136,878	32.3	Transportation Support
Non Angkutan	1,396,141	1,066,535	(329,606)	-23.6	Non Transportation
Pendapatan dari PSO, IMO dan Perintis	2,377,947	2,539,467	161,520	6.8	Income from IMO, PSO and Subsidy
TOTAL	10,730,188	10,897,905	167,717	1.6	TOTAL

*Sebelum eliminasi

Kontribusi segmen usaha terhadap struktur pendapatan Wilayah Jawa (%)
Contribution of each business segment to revenue structure in Java Area (%)



- Angkutan Penumpang
Passenger Transport
- Pendukung Angkutan
Transportation Support
- Angkutan Barang
Freight Transport
- Non Angkutan
Non Transportation
- Pendapatan dari PSO, IMO dan Perintis
Income from IMO, PSO and Subsidy

Sejalan dengan di wilayah operasional Sumatera, kenaikan beban juga terjadi di Jawa. Beban pokok penjualan dan beban umum dan administrasi masing-masing naik 6,2% dan 32,5% menjadi Rp8.441,60 miliar dan Rp1.463,84 miliar. Secara kumulatif, hasil segmen di Jawa pada tahun 2016 turun 40,8% dari Rp1.675,88 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp992,46 miliar.

In line with Sumatra operational area, load increase also occurred in Java. Cost of sales as well as general and administrative expenses increased by 6.2% and 32.5% to Rp8,441.60 billion and Rp1,463.84 billion, respectively. Cumulatively, segment results in Java in 2016 decreased by 40.8% from Rp1,675.88 billion in 2015 to Rp992.46 billion.

(dalam ribu Rupiah)

(in thousand Rupiah)

Beban	Jawa*		Δ		Expenses
	2015	2016	Rp	%	
Beban Pokok Pendapatan	(7,949,925)	(8,441,603)	(491,678)	6.2	Cost of Revenues
Beban Umum dan Administrasi	(1,104,381)	(1,463,842)	(359,461)	32.5	General and Administration Expenses
Hasil Segmen	1,675,882	992,460	(683,422)	-40.8	Total Segment

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Financial Performance Review

Rp 1,02 triliun|trillion

Laba tahun 2016, turun 27,1% dibandingkan Rp1,40 triliun pada tahun 2015

Income in 2016, decreased by 27.1% compared to Rp1,40 trillion in 2015

Perusahaan membukukan pendapatan sebesar Rp14.463,33 miliar, naik 3,8% dari Rp13.938,90 miliar pada tahun 2015 terutama didukung oleh pendapatan segmen usaha angkutan penumpang yang naik 6,2% dan angkutan barang yang naik 4,9% sejalan dengan meningkatnya volume angkutan penumpang dan barang.

The Company recorded revenue of Rp14,463.33 billion, an increase of 3.8% from Rp13,938.90 billion in 2015 mainly supported by passenger business segment revenue which grew by 6.2% and freight transport which rose by 4.9%.

Analisa dan pembahasan kinerja keuangan berikut ini harus dibaca bersama-sama dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan data keuangan dan operasional tertentu serta Laporan Keuangan Konsolidasian PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Hadori Sugiarto Adi & Rekan, yang disertakan sebagai bagian dari Laporan Tahunan ini. Mata uang penyajian dari laporan keuangan konsolidasian Perusahaan adalah Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

Menurut pendapat KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan, laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal

The following financial performance analyses and discussions should be read together with and are an integral part of certain financial and operational data and the Consolidated Financial Statements of PT Kereta Api Indonesia (Persero) and Subsidiaries for the year ended December 31, 2016 and 2015, audited by Public Accounting Firm (KAP) of Hadori Sugiarto Adi & Partners, which are included as part of this Annual Report. The reporting currency of the Company's consolidated financial statements is Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Company and Subsidiaries.

KAP Hadori Sugiarto Adi & Partners concluded that the consolidated financial statements are presented fairly, in all material respects. The

yang material. Posisi keuangan konsolidasian PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan tersebut telah diaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.

Bahasan kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero), disampaikan dengan memperhatikan penjelasan pada catatan Laporan Keuangan Konsolidasian dari pihak auditor eksternal tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini. Bahasan serta analisis tentang kondisi keuangan ini disajikan dalam empat bagian sebagai berikut:

1. Kinerja Laba Rugi Konsolidasian
2. Kinerja Posisi Keuangan
3. Kinerja Arus Kas
4. Kinerja Rasio Keuangan

consolidated financial position of PT Kereta Api Indonesia (Persero) and Subsidiaries as of December 31, 2016, as well as its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, are in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The financial statements have been audited according to auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Discussion on financial performance of PT Kereta Api Indonesia (Persero) is presented by taking into account the notes to the Consolidated Financial Statements prepared by the external auditors as an integral part of this Annual Report. Discussion and analysis of these financial conditions are presented in the following four sections:

1. Performance of Consolidated Income
2. Performance of Financial Position
3. Performance of Cash Flows
4. Performance of Financial Ratio



LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN	2015	2016	Δ		CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
			(Rp)	(%)	
Pendapatan	13,938,901	14,463,328	524,427	3.8	Revenues
Beban pokok pendapatan	(10,032,076)	(10,650,871)	(618,795)	6.2	Cost of revenues
Laba Bruto	3,906,825	3,812,457	(94,368)	-2.4	Gross Profit
Beban usaha	(1,416,201)	(1,909,292)	(493,091)	34.8	Operating expenses
Laba usaha	2,490,624	1,903,165	(587,459)	-23.6	Income from operations
Pendapatan (beban) lain-lain	(573,214)	(551,023)	22,191	-3	Other income (expenses)
Laba sebelum pajak penghasilan	1,917,410	1,352,142	(565,268)	-29.5	Income before income tax
Beban Pajak	(520,422)	(333,902)	186,520	-35.8	Tax expenses
Laba tahun berjalan	1,396,988	1,018,240	(378,748)	-27.1	Income for the year
Laba komprehensif tahun berjalan	1,511,694	739,017	(772,677)	-51.1	Comprehensive income for the year
Laba per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	424,154	194,243	(229,911)	(118.4)	Earning per share

Pendapatan

Pendapatan Perusahaan terdiri dari pendapatan usaha (angkutan KA penumpang, angkutan KA barang, pendukung angkutan KA, non-angkutan serta kompensasi Pemerintah). Perusahaan membukukan pendapatan sebesar Rp14.463,33 miliar, naik 3,8% dari Rp13.938,90 miliar pada tahun 2015. Peningkatan pendapatan terutama didukung oleh pendapatan segmen usaha angkutan penumpang yang naik 6,2% atau setara Rp331,32 miliar dan angkutan barang yang naik 4,9% atau setara Rp122,02 miliar. Kedua pendapatan tersebut meningkat, sejalan dengan meningkatnya volume angkutan penumpang dan barang. Sedangkan pendapatan pendukung angkutan mencatat prosentase kenaikan yang signifikan sebesar 30,4% walaupun secara nominal masih menjadi kontributor terkecil (3,6%) dari struktur pendapatan perusahaan yang nilainya sebesar Rp522,97 miliar. Pendapatan non-angkutan mengalami penurunan 19,5% atau senilai Rp195,08 miliar dan kompensasi pemerintah mengalami kenaikan 1,9% atau senilai Rp53,05 miliar.

Revenue

The Company's revenue consisted of operating revenue (passenger railway transport, freight railway transport, supporting railway transport, non-transport and Government compensation). The Company recorded revenue of Rp14,463.33 billion, an increase of 3.8% from Rp13,938.90 billion in 2015. The increase was mainly supported by passenger business segment revenue which grew by 6.2% or Rp331.32 billion and Freight transport which rose by 4.9% or Rp122.02 billion. Both revenues increased in line with the increasing volume of passenger and freight transports. Meanwhile, supporting transport revenue recorded a significant increase in percentage of 30.4% although, in nominal, this segment was still the smallest contributor (3.6%) of the Company's revenue structure amounting to Rp522.97 billion. Non-transport revenue decreased by 19.5% or amounted to Rp195.08 billion and Government compensation increased by 1.9% or amounted to Rp53.05 billion.

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

PENDAPATAN	2015	2016	Δ (Rp)	Δ (%)	REVENUES
Angkutan Penumpang	5,343,844	5,675,162	331,318	6.2	Passenger Transport
Angkutan Barang	4,359,463	4,572,591	213,128	4.9	Freight Transport
Pendukung Angkutan	400,954	522,972	122,018	30.4	Transportation Support
Non Angkutan	1,002,262	807,177	(195,085)	-19.5	Non Transportation
Kompensasi Pemerintah (PSO, IMO dan Perintis)	2,832,379	2,885,425	53,046	1.9	Government compensation (IMO, PSO and Pioneer)
JUMLAH	13,938,901	14,463,328	524,425	3.8	TOTAL

Pendapatan angkutan penumpang dan barang menjadi kontributor terbesar dari jumlah pendapatan karena kedua segmen ini merupakan bisnis inti Perusahaan. Pada tahun 2016, kontribusi segmen angkutan penumpang dan barang masing-masing mencapai 39,2% dan 31,6% dibandingkan dengan kontribusi tahun sebelumnya sebesar 38,3% dan 31,3%. Kompensasi Pemerintah mencapai 19,9%, sedangkan segmen usaha lainnya memberi kontribusi di bawah 10,0%.

Passenger and freight transport revenues were the largest contributors to total revenue as these two segments are the Company's core business. In 2016, contributions of passenger and freight transports segment reached 39.2% and 31.6% respectively, compared to their contributions in the previous year of 38.3% and 31.3%. Government compensation reached 19.9%, while other business segments contributed below 10.0%.

Kontribusi segmen usaha terhadap struktur pendapatan, 2015-2016 (%)
Contribution of business segments to the revenue structure, 2015-2016 (%)



● Angkutan Penumpang
Passenger Transport

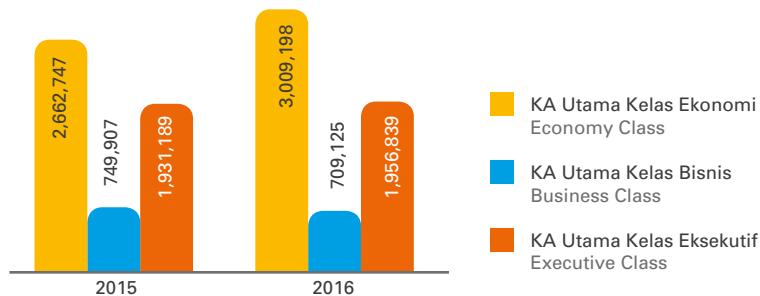
● Pendukung Angkutan
Transportation Support

● Angkutan Barang
Freight Transport

● Non Angkutan
Non Transportation

● Kompensasi Pemerintah (PSO, IMO dan Perintis)
Government Compensation (IMO, PSO and Subsidy)

Pendapatan Angkutan Penumpang (juta Rupiah)
Passenger Transport Revenue (million Rupiah)



Angkutan Penumpang

Angkutan penumpang membukukan pendapatan usaha sebesar Rp5.675,16 miliar, naik 6,2% dari Rp5.343,84 miliar pada tahun 2015. Secara nominal, KA Utama Kelas Ekonomi mencatat kenaikan pendapatan terbesar yaitu Rp203,94 miliar atau 12,3%. Sedangkan secara prosentase, KA Lokal Ekonomi mencatat kenaikan tertinggi yaitu 14,2% atau Rp142,51 miliar.

Passenger Transport

Passenger transport recorded revenue of Rp5,675.16 billion, increased by 6.2% from Rp5,343.84 billion in 2015. In nominal terms, Economy Class recorded the largest revenue increase of Rp203.94 billion or 12.3%. While by percentage, Local Economy recorded the highest increase of 14.2% or Rp142.51 billion.



(dalam juta Rupiah)

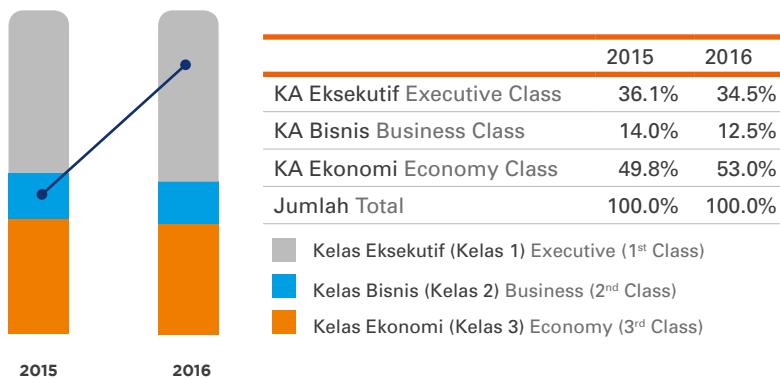
(in million Rupiah)

Pendapatan Angkutan Penumpang	2015	2016	Δ (Rp)	Δ (%)	Passenger Transport Revenue
KA Utama Kelas Eksekutif	1,931,189	1,956,839	25,650	1.3	Executive Class
KA Utama Kelas Bisnis	749,907	709,125	(40,782)	-5	Business Class
KA Utama Kelas Ekonomi	2,662,747	3,009,198	346,451	13	Economy Class
JUMLAH	5,343,843	5,675,162	331,319	6.2	TOTAL

Pendapatan kelas ekonomi yang memiliki porsi 53,0% dari total pendapatan angkutan penumpang di tahun 2016 yang mencapai Rp5.675,16 miliar. Porsi ini meningkat dari 49,8% pada tahun 2015. Sebaliknya, kontribusi dari kelas bisnis dan eksekutif masing-masing turun dari 14,0% dan 36,1% pada tahun 2015 menjadi 12,5% dan 34,5%. Pertumbuhan kelas ekonomi terutama disebabkan adanya kenaikan tariff per kilometer KRL dan mencerminkan kepercayaan pelanggan atas perbaikan pelayanan yang dilakukan Perusahaan secara konsisten terutama di kelas ekonomi.

Economy class revenue which had 53.0% share of the total passenger transport revenue in 2016 reached Rp5,675.16 billion. This portion increased from 49.8% in 2015. In contrary, contributions from business and executive classes respectively decreased from 14.0% and 36.1% in 2015 to 12.5% and 34.5%. The growth in economy class was mainly due to the increasing tariff per KRL kilometer and reflected the customers' trust in the consistent improvement in the Company's services, particularly in economy class.

Kontribusi kelas kereta api terhadap struktur pendapatan angkutan penumpang Contribution of railway class to the revenue structure of passenger transport



Angkutan Barang

Angkutan barang membukukan pendapatan usaha sebesar Rp4.572,59 miliar, naik 4,9% dari Rp4.359,46 miliar pada tahun 2015 terutama ditopang oleh pertumbuhan pendapatan angkutan batu bara sebesar Rp302,71 miliar atau 9,9% menjadi Rp3.362,47 miliar. Sebaliknya, angkutan lainnya turun 6,9% dari Rp1.299,70 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp1.210,12 miliar. Penyebab penurunan pendapatan angkutan lainnya dijelaskan pada bagian Tinjauan Kinerja Usaha.

Freight Transport

Freight transport recorded revenue of Rp4,572.59 billion, increased by 4.9% from Rp4,359.46 billion in 2015 primarily supported by coal transport revenue growth of Rp302.71 billion or 9.9% to Rp3,362, 47 billion. In contrary, other transport decreased by 6.9% from Rp1,299.70 billion in 2015 to Rp1,210.12 billion. This driving factors of the decreasing other transport revenue are described in the Business Performance Review section.

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

Pendapatan Angkutan Barang	2015	2016	Δ		Freight Transport Revenue
			(Rp)	(%)	
Batu bara	3,059,764	3,362,470	302,706	9.9	Coal
BBM	199,705	202,639	2,935	1.5	Fuel
Peti Kemas	293,939	276,930	(17,009)	(5.8)	Container
Semen	423,672	333,383	(90,289)	21.3	Cement
Curah dan Perkebunan	109,364	129,560	20,197	8.5	Bulk and Plantation
General Cargo & BHP	233,445	244,780	11,334	4.9	General Cargo & BHP
Lain-lain	39,575	22,829	(16,746)	(42.3)	Others
JUMLAH	4,359,463	4,572,591	213,128	4.9	TOTAL

Angkutan batu bara memiliki porsi sangat signifikan dalam segmen usaha ini karena berkontribusi sebesar 73,5% terhadap total pendapatan angkutan barang. Angkutan barang lainnya masing-masing masih berkontribusi di bawah 10,0%, yang terdiri dari angkutan peti kemas sebesar 6,1%, angkutan BBM sebesar 4,4%, angkutan semen sebesar 7,3%, angkutan curah dan perkebunan sebesar 2,8%, angkutan *general cargo* dan barang hantaran parcel (BHP) sebesar 2,8% dan lain-lain sebesar 0,7%.

Coal transport had a very significant portion in this business segment as it contributed 73.5% to the total revenue from freight transport. Each of the other freight transports contributed below 10.0%, consisting of container transport of 6.1%, fuel transport of 4.4%, cement transport of 7.3%, bulk and plantation transport of 2.8%, general cargo and parcel delivery transport (BHP) of 2.8% and others of 0.7%.

Kontribusi jenis barang diangkut terhadap struktur pendapatan angkutan barang, 2015-2016 (%)
Contribution of type of goods transported to the revenue structure of freight transport, 2015-2016 (%)



● Batu Bara Coal ● Petikemas Container ● BBM Fuel ● Semen Cement ● Curah dan Perkebunan Bulk and Plantation ● General Cargo & BHP General Cargo & BHP ● Lain-lain Others

Pendukung Angkutan KA

Pendapatan pendukung angkutan KA yang terdiri dari pendapatan suplisi, bagasi, administrasi pembatalan tiket 25%, usaha *service station*, angkutan lanjutan serta pendapatan pendukung dari anak perusahaan (PT RMU, PT KCJ dan PT KA Logistik) naik 30,4% atau setara dengan Rp122,02 miliar menjadi Rp522,97 miliar di tahun 2016.

Railway Supporting Transport

Railway supporting transport revenue which consisted of suppletion, baggage, 25% administration income from tickets cancellation, service station business, extended transport and supporting revenue from Subsidiaries (PT RMU, PT KCJ and PT KA Logistik) increased by 30.4% or Rp122.02 billion to Rp522.97 billion in 2016.

Kenaikan ini antara lain disebabkan banyaknya pembatalan tiket, peningkatan penjualan Kartu Multi Trip (KMT) dan Tiket Harian Berjaminan (THB) penumpang Commuter Jabodetabek (PT KCJ), peningkatan bongkar muat angkutan KA Batu Bara Palembang dan peningkatan pengelolaan area Cibungur, Kalimas dan Semen (PT KA Logistik).

The increase was mainly due to administration income from tickets cancellation, increased sales of multi trip cards (KMT) and secured daily tickets (THB) of Greater Jakarta Commuter (PT KCJ) passengers, increased freight loading and unloading of coal railway in Palembang and increased area management in Cibungur, Kalimas and Semen (PT KA Logistik).

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

Pendapatan Pendukung Angkutan	2015	2016	Δ (Rp)	Δ (%)	Transportation Supporting Revenue
Angkutan lainnya	122,394	72,556	(49,838)	(40.7)	Other railway transport
Pendapatan Angkutan Anak Perusahaan					Subsidiary Transportation Supporting Revenue
PT Reska Multi Usaha					PT Reska Multi Usaha
Penjualan Bebas	142,356	157,966	15,610	11.0	Trading
Tuslah Penumpang	9,183	3,573	(5,610)	(61.1)	Passenger train
PT KA Logistik					PT KA Logistik
Jasa bongkar muat (Lo Lo) dan prapurna	92,540	253,112	160,573	173.5	Stevedooring (Lo Lo) and continued transportation
PT KCJ					PT KCJ
Jasa KMT & THB (expired) dan suplisi	33,734	32,733	(1,000)	(3.0)	Customer Card expired and penalties
Suplisi	401	228	(173)	(43.1)	Penalties
Bagasi	347	2,804	2,457	708.1	Luggage
JUMLAH	400,954	522,972	122,019	30.4	TOTAL



Pendapatan Non-Angkutan

Pendapatan dari segmen usaha non-angkutan turun 19,5% dari Rp1.002,26 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp807,18 miliar. Penurunan pendapatan terjadi di ketiga sumber pendapatan segmen usaha ini yakni pekerjaan pihak ketiga, pendapatan optimalisasi aset dan lainnya yang masing-masing turun sebesar 47,2%; 8,5%; dan 2,5% menjadi Rp171,10 miliar; Rp387,15 miliar; dan Rp248,92 miliar.

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

Pendapatan Non-Angkutan	2015	2016	Δ (Rp)	(%)	Non-Transportation Revenue
Pekerjaan jasa teknis pihak ketiga	323,995	171,104	(152,891)	-47.2	Third party services
Pendapatan optimalisasi aset	422,960	387,154	(35,806)	-8.5	Assets optimization income
Lainnya	255,307	248,920	(6,387)	-2.5	Other non-transportation revenue
JUMLAH	1,002,262	807,178	(195,084)	-19.5%	TOTAL

Secara umum, penurunan pendapatan non-angkutan antara lain disebabkan oleh:

- Negosiasi tarif iklan masih belum mencapai kesepakatan untuk melakukan perpanjangan kontrak sewa.
- Beberapa lahan strategis dan rumah dinas dikuasai pihak lain sehingga sulit untuk melakukan kontrak komersialisasi dengan calon penyewa.
- Kesadaran penghuni rumah dinas khususnya pensiunan dan swasta untuk membayar sewa dengan tarif yang berlaku masih rendah.
- Pengelolaan sewa lahan ROW dan pendapatan parkir belum optimal.
- Pendapatan bisnis *cafe resto* (PT RMU) belum tercapai.
- Tenant usaha di CRS Selatan belum terisi.
- Beberapa space iklan pada kereta masih dalam proses pencarian mitra usaha (PT Railink).

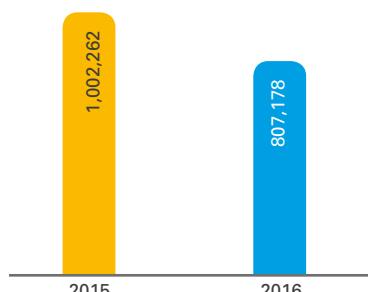
Non-Transport Revenue

Revenue from the non-transport business segment decreased by 19.5% from Rp1,002.26 billion in 2015 to Rp807.18 billion. The decrease in revenue occurred in all three revenue sources of this business segment, namely third-party services, assets optimization and other revenues, which respectively decreased by 47.2%; 8.5%; and 2.5% to Rp171.10 billion; Rp387.15 billion; and Rp248.92 billion.

In general, the decrease in non-transport revenue was triggered by, among others:

- Advertising rates negotiation still has not reached agreement to extend rental contract.
- Several strategic land and official residences held by other parties making it difficult to execute the commercial contract with prospective tenants.
- Low awareness of occupants of official residences to pay the low predetermined rental rate.
- Non-optimal ROW land lease management and parking revenue.
- Revenue from cafe resto business (PT RMU) has not realized.
- Unoccupied business tenants in South CRS.
- Several idle advertising spaces on the trains which were still in the process of finding business partners (PT Railink).

**Pendapatan Non-Angkutan (juta Rupiah)
Non-Transportation Revenue (million Rupiah)**



Kompensasi Pemerintah

Pemerintah memberikan kompensasi untuk penugasan kewajiban pelayanan publik atau Public Service Obligation (PSO) dan pemeliharaan infrastruktur (Infrastructure Maintenance Operation/ IMO). Pendapatan PSO merupakan tagihan kepada Pemerintah atas subsidi PSO setiap tahun yang mengacu kepada perjanjian antara Perusahaan dengan Pemerintah, dalam hal ini Direktorat Jenderal Perkeretaapian. Sedangkan IMO, Perusahaan melakukan pengerjaan pemeliharaan prasarana yang dibiayai oleh Pemerintah dan diperlakukan sebagai pendapatan usaha Perusahaan yang diakui saat terjadinya sesuai nilai kontrak antara Pemerintah dan Perusahaan. Pendapatan dari kompensasi Pemerintah mencapai Rp2.885,42 miliar terutama karena peningkatan pendapatan PSO sebesar Rp298,1 miliar. Sebaliknya, pendapatan IMO turun sebesar Rp229,12 miliar.

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

Kompensasi Pemerintah	2015	2016	Δ (Rp)	Δ (%)	Government Compensation
PSO - Angkutan Perintis	1,494,339	1,846,501	298,096	23.6	PSO - Pioneer transportation subsidy
IMO	1,338,040	1,038,924	(299,116)	-22.4	IMO
JUMLAH	2,832,379	2,885,425	53,046	1.2	TOTAL

- Pendapatan PSO mencapai Rp1.792,43 miliar, naik 19,9% dari Rp1.494,34 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp1.792,43 miliar. Pendapatan ini merupakan accrued PSO berdasarkan Risalah RUPS tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2016 serta kontrak PSO tahun 2016 Nomor: PL.102/A.682/DJKA/12/15-K.221/XII/53/KA2015 tentang Penyelenggaraan Kewajiban Pelayanan Publik (Public Service Obligation/PSO) Bidang Angkutan Kereta Api Pelayanan Kelas Ekonomi Tahun Anggaran 2016.
- Pendapatan atas penyelenggaraan prasarana (IMO) sebesar Rp1.038,92 miliar, turun 22,4% dibandingkan Rp1.338,04 miliar pada tahun 2015. Pendapatan IMO merupakan pendapatan berdasarkan hasil verifikasi dengan Direktorat
- PSO revenue reached Rp1,792.43 billion, increased by 19.9% from Rp1,494.34 billion in 2015 to Rp1,792.43 billion. This revenue was accrued PSO based on Minutes of GMS concerning Ratification of Corporate Work Plan and Budget (RKAP) for 2016 and PSO contract for 2016 No. PL.102/A.682/DJKA/12/15-K.221/XII/53/KA2015 concerning Implementation of Public Service Obligation (PSO) of Railway Transportation for Economy Class Service for Fiscal Year 2016.
- Revenue from infrastructure maintenance operation (IMO) amounted to Rp1,038.92 billion, decreased by 22.4% compared to Rp1,338.04 billion in 2015. IMO revenue is revenue based on verification results by the Directorate General

Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan melalui Satuan Kerja Peningkatan Perawatan dan Fasilitas Perawatan Prasarana Perkeretaapian untuk tahun anggaran 2016. Penurunan pendapatan IMO terkait Instruksi Presiden agar Kementerian/Lembaga Pemerintah melakukan pemblokiran mandiri (*self blocking*) anggaran dalam rangka penghematan karena terbatasnya dana Pemerintah.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan terdiri dari beban operasi langsung dan beban operasi tidak langsung. Beban pokok penjualan naik 6,2% menjadi Rp10.650,87 miliar dari Rp10.032,01 miliar pada tahun 2015. Kenaikan terjadi pada kedua komponen biaya yang masing-masing naik sebesar 2,5% dan 11,5% menjadi Rp6.070,68 miliar dan Rp4.580,19 miliar. Komponen utama dari beban operasi langsung adalah beban pegawai (29,8%), perawatan sarana (30,4%), serta BBM dan listrik aliran atas (21,2%). Sedangkan komponen utama beban operasi tidak langsung adalah beban pegawai (32,0%), perawatan dan operasi prasarana (23,9%), dan sewa prasarana (17,0%).

of Railway of the Ministry of Transportation through Maintenance Improvement and Railway Infrastructure Maintenance Facility Work Unit for fiscal year 2016. The decrease in IMO revenue was related to Presidential Instruction to Ministry/Government Institution for self-blocking the budget for efficiency due to the limited Government fund.

Cost of Revenue

Cost of revenue consisted of direct and indirect operating expenses. Cost of revenue increased by 6.2% to Rp10,650.87 billion from Rp10,032.01 billion in 2015. The increase occurred in both cost components, which grew by 2.5% and 11.5% to Rp6,070.68 billion and Rp4,580.19 billion, respectively. The main components of direct operating expenses were personnel expenses (29.8%), facility maintenance (30.4%) and fuel and electricity (21.2%). While the main components of indirect operating expenses were personnel expenses (32.0%), infrastructure maintenance and operations (23.9%) and infrastructure leases (17.0%).

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

Beban Pokok Pendapatan	2015	2016	Δ		Cost of Revenue
			(Rp)	(%)	
Beban operasi langsung					Direct operating expenses
Beban Pegawai	1,883,862	1,810,214	(73,647)	(3.91)	Employee
Perawatan Sarana	1,470,813	1,843,140	372,327	25.31	Rolling stock maintenance
BBM & LAA	1,451,979	1,284,785	(167,193)	(11.51)	Fuel & Overhead Contact System
Penyusutan Sarana KA	451,379	537,087	85,707	18.99	Rolling stock depreciation
Pendukung Operasional	589,479	536,819	(52,660)	(8.93)	Operational and railway transportation support
Asuransi	62,572	40,793	(21,779)	(34.81)	Insurance
Bongkar Muat	10,180	12,753	2,573	25.27	Cargo services
Terminal Peti Kemas	3,585	5,094	1,509	42.09	Container terminal
Jumlah Beban operasi langsung	5,923,850	6,070,685	146,835	2.5	Total Direct operating expenses
Beban operasi tidak langsung					Indirect operating expenses
Pegawai	1,401,532	1,467,912	66,380	4.74	Employee
Perawatan dan operasi prasarana	661,005	1,092,299	431,294	65.25	Infrastructure operation and maintenance
Sewa prasarana	1,003,666	780,457	(223,209)	(22.24)	Infrastructure rent
Beban keamanan dan kebersihan	347,592	529,054	181,462	52.21	Security and hygiene expenses

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

Beban Pokok Pendapatan	2015	2016	Δ (Rp)	Δ (%)	Cost of Revenue
Beban optimalisasi aset	496,318	424,372	(71,946)	(14.50)	Assets optimization expenses
Amortisasi hak pengoperasian aset prasarana	37,180	83,105	45,925	123.52	Infrastructure fixed assets amortization
Perawatan prasarana pendukung angkutan KA	66,967	77,671	10,704	15.98	Railway transportation facility support maintenance
Penyusutan prasarana	46,834	76,030	29,196	62.34	Infrastructure depreciation
Beban stasiun	47,134	49,285	2,152	4.57	Station expenses
Jumlah Beban operasi tidak langsung	4,108,227	4,580,186	66,380	4.74	Total Indirect operating expenses
JUMLAH	10,032,077	10,650,871	618,794	6.2	TOTAL

Laba Bruto

Peningkatan beban pokok penjualan sebesar 6,2% yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan sebesar 3,8% menyebabkan penurunan laba bruto Perusahaan di tahun 2016. Laba bruto turun 2,4% dari Rp3.906,82 miliar di tahun 2015 menjadi Rp3,812,46 miliar. Marjin laba bruto juga turun menjadi 26,4% dibandingkan tahun 2015 sebesar 28,0%.

Gross Profit

The 6.2% increase in cost of revenue which was greater than the revenue growth of 3.8% resulted in a decrease in the Company's gross profit in 2016. Gross profit decreased by 2.4% from Rp3,906.82 billion in 2015 to Rp3,812.46 billion. Gross profit margin also reduced to 26.4% from 28.0% in 2015.

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

Laba Kotor	2015	2016	Δ (Rp)	Δ (%)	Gross Profit
Pendapatan	13,938,901	14,463,328	524,427	3.8	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	10,032,076	10,650,871	618,794	6.2	Cost of Revenue
JUMLAH	3,906,825	3,812,458	(94,367)	(2.4)	TOTAL

Beban Usaha

Beban usaha mencapai Rp1.909,29 miliar, naik 34,8% dibandingkan Rp1.416,20 miliar pada tahun 2015. Kenaikan beban usaha terutama disebabkan oleh kenaikan beban pegawai, kerumahtanggaan, dan penjualan yang masing-masing naik sebesar 40,3%; 46,8%; dan 16,6% menjadi Rp1.176,78 miliar; Rp203,50 miliar; dan Rp141,06 miliar.

Operating Expenses

Operating expenses reached Rp1,909.29 billion, increased by 34.8% compared to Rp1,416.20 billion in 2015. The increase in operating expenses was mainly due to the growths in employee, household and sales expenses of respectively 40.3%; 46.8%; And 16.6% to Rp1,176.78 billion; Rp203,50 billion; and Rp141.06 billion.

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

Beban Usaha	2015	2016	Δ (Rp)	(%)	Operating Expenses
Pegawai	838,685	1,176,781	338,096	40.3	Employee expenses
Kerumahtanggaan	138,575	203,504	64,929	46.9	Household
Penjualan	120,959	141,061	20,102	16.6	Sales expenses
Umum dan administrasi	49,041	62,314	13,273	27.1	General and administration
Pajak Bumi dan Bangunan	56,269	56,370	101	0.2	Land and building tax
Perjalanan dinas	47,571	54,599	7,028	14.8	Official travel
Inventaris	30,767	49,256	18,489	60.1	Inventory
Pendidikan	42,482	44,220	1,738	4.1	Education
Penyusutan fasilitas	31,522	39,232	7,710	24.5	Facility depreciation
Rapat/akomodasi	18,732	27,666	8,934	47.7	Meeting/accommodation
Listrik, air, dan telepon	20,254	17,185	(3,069)	-15.2	Electricity, water, and telephone
Litbang	10,158	16,273	6,115	60.2	Research and development
Asuransi	8,073	14,352	6,279	77.8	Insurance expense
Konsultan	3,112	6,479	3,367	108.2	Consultant
JUMLAH	1,416,200	1,909,292	493,092	34.8	TOTAL

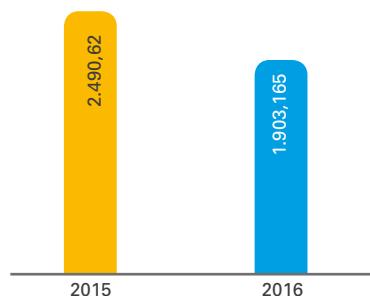
Laba Usaha

Perusahaan membukukan laba usaha sebesar Rp1.903,165 miliar, turun 23,6% dibandingkan Rp2.490,62 miliar pada tahun 2015. Kenaikan beban usaha yang signifikan sebesar 34,8% dan penurunan laba kotor menyebabkan penurunan laba usaha di tahun 2016 dan penurunan marjin laba usaha dari 17,9% pada tahun 2015 menjadi 13,2%.

Operating Income

The Company recorded operating income of Rp1,903.165 billion, decreased by 23.6% from Rp2,490.62 billion in 2015. The significant increase in operating expenses of 34.8% and the decrease in gross profit led to a decrease in operating income in 2016 and a decrease in operating income margin from 17.9% in 2015 to 13.2%.

**Laba Usaha (juta Rupiah)
Operating Income (million Rupiah)**



Beban Keuangan

Perusahaan membukukan beban keuangan sebesar Rp648,27 miliar, lebih rendah dibandingkan Rp692,22 miliar di tahun 2015. Penurunan ini sejalan dengan turunnya utang jangka pendek Perusahaan menjadi

Finance Expenses

The Company recorded finance expenses of Rp648.27 billion, lower than Rp692.22 billion in 2015. This decrease was in line with the smaller balance of the Company's short-term debt of Rp2,486.64 billion

Rp2.486,64 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp2.748,16 miliar. Sumber pendanaan eksternal Perusahaan berasal dari sektor perbankan baik bank di dalam negeri khususnya yang dimiliki Pemerintah (BUMN), perbankan swasta dan bank asing. Pendapatan (bebannya) lain-lain turun 18,3% dari Rp119,01 miliar di tahun 2015 menjadi Rp97,25 miliar. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan selisih kurs sebesar Rp82,02 miliar.

Pajak dan Laba Tahun Berjalan

Beban pajak penghasilan (kini dan tangguhan) tercatat sebesar Rp333,90 miliar, lebih rendah 35,8% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp520,42 miliar. Laba tahun berjalan turun 27,1% dari Rp1.396,99 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp1.018,24 miliar.

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

PAJAK	2015	2016	TAXATION
Beban Pajak Kini	453,458	201,666	Current tax expense
Beban Pajak Tangguhan	66,963	123,235	Deferred tax expense
Jumlah (pendapatan) beban pajak penghasilan	520,422	333,902	Total (income) expenses of income tax

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

ASET

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

ASET	2015	2016	Δ (Rp)	Δ (%)	ASSETS
Aset Lancar	6,204,142	6,448,685	244,543	3.9	Current Assets
Aset Tidak Lancar	16,188,750	18,684,531	2,495,781	15.4	Non-Current Assets
JUMLAH ASET	22,392,892	25,133,216	2,740,324	12.2	TOTAL ASSETS

Jumlah aset Perusahaan meningkat 12,2% dari Rp22.392,89 miliar pada akhir tahun 2015 menjadi Rp25.133,22 miliar. Kenaikan jumlah aset terutama didorong oleh kenaikan aset tidak lancar sebesar 15,4% atau setara dengan Rp2.495,78 miliar. Sementara aset lancar naik 3,9% atau setara Rp244,54 miliar.

compared to 2015 which amounted to Rp2,748.16 billion. The Company's external funding sources came from the banking sector, consisting of domestic banks, particularly state owned banks (BUMN), private banks and foreign banks. Other revenues (expenses) fell by 18.3% from Rp119.01 billion in 2015 to Rp97.25 billion. This was mainly affected by the increase in foreign exchange of Rp82.02 billion.

Income Tax and Income for the Current Year

Income tax expenses (current and deferred) amounted to Rp333.90 billion, 35.8% lower than Rp520.42 billion in 2015. Income for the current year decreased by 27.1% from Rp1,396.99 billion in 2015 to Rp1,018.24 billion.

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

ASSETS

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

ASET	2015	2016	Δ (Rp)	Δ (%)	ASSETS
Aset Lancar	6,204,142	6,448,685	244,543	3.9	Current Assets
Aset Tidak Lancar	16,188,750	18,684,531	2,495,781	15.4	Non-Current Assets
JUMLAH ASET	22,392,892	25,133,216	2,740,324	12.2	TOTAL ASSETS

The Company's total assets increased by 12.2% from Rp22,392.89 billion at end of 2015 to Rp25,133.22 billion. The increase in total assets was mainly driven by an increase in non-current assets by 15.4% or Rp2,495.78 billion. Meanwhile, current assets grew by 3.9% or Rp244,54 billion.

Aset Lancar

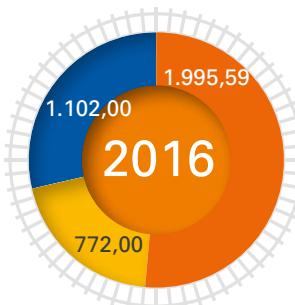
Current Assets

			Δ		(in million Rupiah)
ASET LANCAR	2015	2016	(Rp)	(%)	CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,029,638	1,995,593	(34,045)	(1.7)	Cash and cash equivalent
Dana yang dibatasi penggunaannya	2,081,719	2,225,376	143,657	6.9	Restricted fund
Piutang usaha	499,541	767,745	268,204	53,7	Account receivable
Persediaan	617,779	586,275	(31,504)	(5.1)	Inventories
Aset lancar lainnya	975,465	873,696	(101,769)	(10.4)	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR	6,204,142	6,448,685	244,543	3.9	TOTAL CURRENT ASSETS

Aset lancar per 31 Desember 2016 sebesar Rp6.448,68 miliar, meningkat 3,9% dibandingkan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp6.204,14 miliar dengan uraian sebagai berikut:

Current assets as of December 31, 2016 was Rp6,448.68 billion, increased by 3.9% from the balance as of December 31, 2015 of Rp6,204.14 billion with following descriptions:

**Aset Lancar (dalam juta Rupiah)
Current Assets (in million Rupiah)**



● Kas dan setara kas
Cash and cash equivalent

● perbankan
perbankan

● deposito
deposits

- Kas dan setara kas sebesar Rp1.995,59 miliar, lebih rendah 1,7% dari posisi tahun 2015 sebesar Rp2.029,64 miliar. Sebagai BUMN, kas dan setara kas Perusahaan di tempatkan di perbankan milik pemerintah (BUMN) dengan porsi sebesar 38,7% atau setara dengan Rp772,00 miliar dalam bentuk kas dan 55,2% atau setara dengan Rp1.102,00 miliar dalam bentuk deposito berjangka. Penurunan saldo kas dan setara kas perusahaan disebabkan peningkatan pembayaran kepada supplier (untuk investasi/pembiayaan).
- Cash and cash equivalents amounted to Rp1,995.59 billion, 1.7% lower from the balance at end of 2015 of Rp2,029.64 billion. As an SOE, the Company's cash and cash equivalents were placed in state owned banks (BUMN) with a portion of 38.7% or Rp772.00 billion in cash and 55.2% or Rp1,102.00 billion in time deposits. The decrease in cash and cash equivalents was due to increased payments to suppliers (for investment/financing).

- Dana dibatasi penggunaannya sebesar Rp2.225,38 miliar atau naik 6,9% dibandingkan Rp2.081,72 miliar pada tahun 2015. Dana dibatasi penggunaanya pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagian besar saldonya merupakan penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia di tahun 2015 yang akan dipergunakan untuk pengadaan sarana produksi guna mendukung operasional penyelenggaraan angkutan jalur Trans Sumatera, peningkatan Dana yang dibatasi sebagian besar disebabkan karena tambahan keuntungan atas bunga bank.
- Piutang usaha mencapai Rp767,75 miliar, naik 53,7% dibandingkan posisi tahun 2015 sebesar Rp499,541 miliar. Meskipun profil piutang usaha yang berumur 0-30 hari berkurang menjadi 63,62% (gross), kualitas piutang usaha Perusahaan secara umum terkelola dengan baik dengan semakin berkurangnya piutang usaha dengan umur lebih dari 360 hari dari 16,39% di tahun 2015 menjadi 11,95% selain juga terdapat kenaikan porsi piutang usaha yang berumur lebih pendek dari 360 hari. Dengan profil piutang yang membaik, cadangan penurunan nilai turun menjadi Rp120,56 miliar di tahun 2016 dibandingkan Rp122,54 miliar di tahun 2015.
- Restricted fund was Rp2,225.38 billion, an increase of 6.9% from Rp2,081.72 billion at end of 2015. Most of restricted fund which was placed in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk represented additional Government of Republic of Indonesia's Equity Participation in 2015 that would be used for procurement of production facilities to support the operations of Trans Sumatra railway. The increase in restricted fund was mostly due to the increasing bank interest.
- Trade receivables reached Rp767.75 billion, grew by 53.7% compared to the balance at end of 2015 which amounted to Rp499.541 billion. Although the trade receivables aged 0-30 days decreased to 63.62% (gross), the quality of the Company's trade receivables was generally well managed with the reduction in trade receivables aged more than 360 days from 16.39% in 2015 to 11.95% in addition to an increase in the amount of trade receivables aged less than 360 days. With an improved trade receivables aging, provision for impairment decreased to Rp120.56 billion at end of 2016 compared to Rp122.54 billion at end of 2015.

Profil piutang usaha berdasarkan umur, 2015-2016 (%)
Accounts receivable profile by age, 2015-2016 (%)



● 0-30 hari 0-30 hari ● 31-90 hari 31-90 hari ● 91-360 hari 91-360 hari ● >360 hari >360 hari

- Persediaan Perusahaan mencapai Rp586,28 miliar, turun 5,1% dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp617,78 miliar. Penurunan persediaan terutama disebabkan oleh peningkatan pemakaian suku cadang terutama suku cadang prasarana menjadi Rp150,03 miliar di tahun 2016 dari Rp223,80 miliar pada tahun sebelumnya.
- The Company's inventories reached Rp586.28 billion, decreased by 5.1% from the balance at end of the previous year of Rp617.78 billion. The decrease in inventories was primarily due to increased usage of spare parts, particularly infrastructure spare parts, to Rp150.03 billion at end of 2016 from Rp223.80 billion at end of the previous year.

- Aset Lancar Lainnya terdiri dari komponen-komponen aset lancar di luar keempat komponen aset lancar yang telah diuraikan di atas. Jumlah aset lancar lainnya pada akhir tahun 2016 mencapai Rp1.066,19 miliar, tumbuh 8,1% dibandingkan periode yang sama tahun 2015 sebesar Rp986,70 miliar. Kenaikan aset lancar lainnya terutama disebabkan oleh kenaikan pajak dibayar di muka menjadi Rp338,26 miliar dari Rp74,78 miliar pada tahun 2015.
- Other Current Assets consisted of current assets other than the aforementioned components. Total other current assets at end of 2016 reached Rp1,066.19 billion, grew by 8.1% from Rp986.70 billion at end of 2015. The growth in other current assets was primarily due to an increase in prepaid taxes to Rp338.26 billion from Rp74.78 billion at end of 2015.

Aset Tidak Lancar

Non-Current Assets

			Δ		(in million Rupiah)
	2015	2016	(Rp)	(%)	NON-CURRENT ASSETS
Investasi entitas asosiasi dan ventura bersama	70,655	78,533	7,878	11.1	Investment in associate and joint venture entity
Aset tetap	14,742,027	16,183,620	1,441,593	9.8	Fixed asset
Hak pengoperasian aset prasarana	612,214	1,578,240	966,026	157.8	Infrastructure assets operating rights
Aset tidak lancar lainnya	763,854	844,137	80,283	10.5	Other non-current asset
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	16,188,750	18,684,530	2,495,780	15.4	TOTAL NON-CURRENT ASSETS

**Aset Tidak Lancar (%)
Non-Current Assets (%)**



● Investasi entitas asosiasi dan ventura bersama Investment in associate and joint venture entity

● Aset tetap Fixed asset

● Hak pengoperasian aset prasarana Infrastructure assets operating rights

● Aset tidak lancar lainnya Other non-current asset

Aset tidak lancar per 31 Desember 2016 sebesar Rp18.684,53 miliar, meningkat 15,4% dibandingkan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp16.188,75 miliar dengan uraian sebagai berikut:

- Investasi entitas asosiasi dan ventura bersama naik 11,1% dari Rp70,65 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp78,53 miliar. Perusahaan memiliki 25% kepemilikan saham atas PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia dengan nilai Rp1,12 miliar. Ventura

Non-current assets as of December 31, 2016 was Rp18,684.53 billion, an increase of 15.4% compared to the balance as of December 31, 2015 which amounted to Rp16,188.75 billion with the following descriptions:

- Investment in associated entities and joint venture grew by 11.1% from Rp70.65 billion at end of 2015 to Rp78.53 billion. The Company owns 25% interest in PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia for Rp1.12 billion. The Company's investment value

bersama milik Perusahaan juga mengalami kenaikan nilai investasi menjadi Rp78,53 miliar dibandingkan Rp70,65 miliar pada tahun 2015. Empat ventura bersama yang dimiliki Perusahaan adalah KSO Bumi Kalog, KSO B Kalog, KSO Pengelolaan Aset, dan KSO Jakalog.

- Aset tetap naik 9,8% dari Rp14.742,03 miliar di tahun 2015 menjadi Rp16.183,62 miliar. Kenaikan nilai aset tetap sejalan dengan kenaikan biaya perolehan sarana, prasarana dan fasilitas yang dimiliki Perusahaan serta aset tetap dalam penyelesaian di tahun 2016 yang mencapai Rp20.522,94 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp18.448,87 miliar. Sebagian besar peningkatan aset tetap ini berguna untuk peningkatan volume angkutan, perbaikan pelayanan dan peningkatan keselamatan meliputi penambahan kereta K1 dan K3, KRL, modifikasi K2 menjadi M1 serta penambahan aset prasarana dan fasilitas.
- Hak pengoperasian aset prasarana terdiri dari hak pengoperasian aset prasarana mengenai pengembangan angkutan batu bara Sumatera Selatan dan hak pengoperasian aset prasarana mengenai pengoperasian Stasiun Bandara Kualanamu di Sumatera Utara. Hak pengoperasian aset prasarana diamortisasi selama 20 tahun setelah Berita Acara Serah Terima (BAST) diterima.
- Pada tahun 2016 hak pengoperasian aset prasarana naik signifikan sebesar 157,8% menjadi Rp1.578,24 miliar dibandingkan Rp612,21 miliar pada tahun 2015. Peningkatan ini disebabkan, telah selesainya sebagian besar pembangunan aset prasarana Double Track di Sumatera Selatan, Lampung selama tahun berjalan.
- Aset tidak lancar lainnya meningkat 10,5% dari Rp763,85 miliar di tahun 2015 menjadi Rp844,14 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan kenaikan aktiva tidak berwujud menjadi Rp189,15 miliar dan aktiva tidak lancar lainnya menjadi Rp209,20 miliar dibandingkan posisi tahun 2015 masing-masing sebesar Rp132,80 miliar dan Rp156,48 miliar.
- Fixed assets rose by 9.8% from Rp14,742.03 billion at end of 2015 to Rp16,183.62 billion. The increase in fixed assets was in line with the growing acquisition cost of facilities and infrastructure owned by the Company and fixed assets in progress at end of 2016, which reached Rp20,522.94 billion compared to Rp18,448.87 billion at end of 2015. Most of the increase in fixed assets was utilized for increasing transport volume, service improvement and safety improvement including addition of trains K1 and K3, KRL, modification of K2 into M1, as well as addition of infrastructure and facilities.
- The operating rights of infrastructure assets consist of the right to operate infrastructure assets for development of coal transport in South Sumatra and the right to operate infrastructure assets for the operations of Kualanamu Airport Station in North Sumatra. The operating rights of infrastructure assets are amortized over 20 years upon receipt of Handover Report (BAST).
- At end of 2016, the operating rights of infrastructure assets increased significantly by 157.8% to Rp1,578.24 billion from Rp612.21 billion at end of 2015. This was due to completion of most development of Double Track infrastructure in South Sumatra, Lampung during the current year.
- Other non-current assets grew by 10.5% from Rp763.85 billion at end of 2015 to Rp844.14 billion. This was mainly due to the growth in intangible assets to Rp189.15 billion and other non-current assets to Rp209.20 billion from Rp132.80 billion and Rp156.48 billion, respectively, at end of 2015.

LIABILITAS

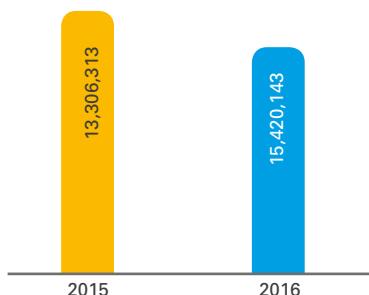
LIABILITIES

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

LIABILITAS	2015	2016	Δ (Rp)	(%)	LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek	5,816,530	5,918,043	101,513	1.7	Short-term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	7,489,783	9,502,100	2,012,317	26.9	Long-term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	13,306,313	15,420,143	2,113,830	15.9	TOTAL LIABILITIES

**Liabilitas (juta Rupiah)
Liabilities (million Rupiah)**



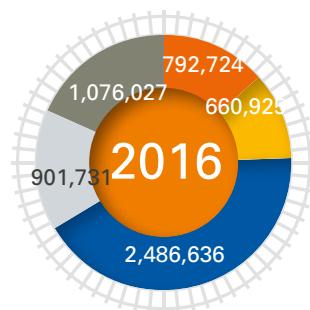
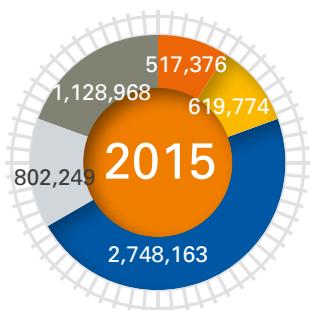
Jumlah liabilitas Perusahaan meningkat 15,9% menjadi Rp15.420,14 miliar dibandingkan posisi tahun 2015 sebesar Rp13.306,31 miliar. Kenaikan jumlah liabilitas terutama didorong oleh kenaikan liabilitas jangka panjang sebesar 26,9% atau setara dengan Rp2.012,32 miliar. Sementara liabilitas jangka pendek hanya mengalami sedikit kenaikan sebesar 1,7% atau setara dengan Rp101,31 miliar.

The Company's total liabilities increased by 15.9% to Rp15,420.14 billion compared to its balance at end of 2015 which amounted to Rp13,306.31 billion. This was mainly driven by an increase in long-term liabilities of 26.9% or Rp2,012.32 billion. Meanwhile, short-term liabilities only slightly grew by 1.7% or Rp101.31 billion.

Liabilitas Jangka Pendek

Short Term Liabilities

**Liabilitas Jangka Pendek (%)
Short Term Liabilities (%)**



● Utang usaha
Account payables

● Liabilitas imbalan kerja
jangka pendek
Short-term employee
benefits liabilities

● Pinjaman jangka pendek
Short-term loans

● Pinjaman jangka panjang yang
jatuh tempo dalam satu tahun
Long-term loans due within one
year

● Liabilitas jangka
pendek lainnya
Other short-term
liabilities

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

LIABILITAS JANGKA PENDEK	2015	2016	Δ (Rp)	(%)	SHORT TERM LIABILITIES
Utang usaha	517,376	792,724	275,348	53.2	Account payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	619,774	660,925	41,151	6.6	Short-term employee benefits liabilities
Pinjaman jangka pendek	2,748,163	2,486,636	(261,527)	-9.5	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	802,249	901,731	99,482	12.4	Long-term loans due within one year
Liabilitas jangka pendek lainnya	1,128,968	1,076,027	(52,941)	-4.7	Other short-term liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	5,816,530	5,918,043	101,513	1.7	TOTAL SHORT TERM LIABILITIES

Liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2016 sebesar Rp5.918,04 miliar, naik 1,7% dibandingkan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp5.816,53 miliar dengan uraian sebagai berikut:

Short-term liabilities as of December 31, 2016 was Rp5,918.04 billion, an increase of 1.7% from the balance as of December 31, 2015 which amounted to Rp5,816.53 billion with the following descriptions:

- Utang usaha Perusahaan yang merupakan utang kepada para pemasok mencapai Rp792,72 miliar, meningkat signifikan sebesar 53,2% dibandingkan Rp517,38 miliar pada tahun 2015. Kenaikan utang usaha terutama disebabkan peningkatan utang usaha kepada pihak berelasi, antara lain: PT Industri Kereta Api (Persero), PT Pertamina (Persero), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero), PT Pindad (Persero), PT Waskita Karya (Persero), PT Angkasa Pura II (Persero), PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), PT Barata Indonesia (Persero), PT Hutama Karya (Persero) dan lain-lain, yang mencapai Rp200,78 miliar, dibandingkan Rp66,47 miliar pada tahun 2015.
- Liabilitas imbalan kerja jangka pendek naik 6,6% menjadi Rp660,92 miliar dibandingkan Rp619,77 miliar pada tahun 2015 karena adanya kenaikan tantiem dan bonus menjadi Rp463,47 miliar di tahun 2016.
- Pinjaman jangka pendek turun 9,5% menjadi Rp2.486,64 miliar terutama disebabkan adanya pelunasan utang Perusahaan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Deutsche Bank masing-masing sebesar Rp330,00 miliar dan Rp194,83 miliar di tahun 2016.
- Short-term employee benefits liabilities grew by 6.6% to Rp660.92 billion compared to Rp619.77 billion at end of 2015 due to the growing tantiem and bonus to Rp463.47 billion in 2016.
- Short-term loans decreased by 9.5% to Rp2,486.64 billion, primarily due to the Company's repayment of loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Deutsche Bank amounting to Rp330.00 billion and Rp194.83 billion, respectively, in 2016.

- Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun mencapai Rp901,73 miliar, meningkat 12,4% dari Rp802,25 miliar pada tahun 2015. Hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah investasi perusahaan yang menggunakan pinjaman dibanding tahun sebelumnya.
- Liabilitas jangka pendek lainnya turun 4,7% dari Rp1.128,97 miliar di tahun 2015 menjadi Rp1.076,03 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya utang pajak menjadi Rp118,09 miliar di tahun 2016 dibandingkan utang pajak tahun sebelumnya sebesar Rp283,95 miliar.
- Long-term loans maturing within one year reached Rp901.73 billion, rose by 12.4% from Rp802.25 billion at end of 2015. This was in line with the rising number of the Company's investments that use loans compared to the previous year.
- Other short-term liabilities decreased by 4.7% from Rp1,128.97 billion at end of 2015 to Rp1,076.03 billion. This was primarily due to a decrease in tax payables to Rp118.09 billion at end of 2016 compared to Rp283.95 billion at end of the previous year.

Liabilitas Jangka Panjang**Long Term Liabilities**

LIABILITAS JANGKA PANJANG	2015	2016	Δ (Rp)	Δ (%)	(in million Rupiah)
					LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1,804,182	2,093,479	289,297	16.0	Long-term employee benefits liabilities
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	5,582,967	7,291,941	1,708,974	30.6	Long-term loans - net of current maturities
Liabilitas jangka panjang lainnya	102,633	116,679	14,046	13.7	Other long-term liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	7,489,782	9,502,099	2,012,317	26.9	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES

Liabilitas jangka panjang per 31 Desember 2016 sebesar Rp9.502,10 miliar, naik menjadi 26,9% dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp7.489,78 miliar dengan uraian sebagai berikut:

- Liabilitas imbalan kerja jangka panjang naik 16,0% dari Rp1.804,18 miliar di tahun 2015 menjadi Rp2.093,48 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan adanya kenaikan signifikan program pensiun eks Perum dan Persero menjadi Rp886,12 miliar dibandingkan posisi tahun 2015 sebesar Rp119,43 miliar.

Long-term liabilities as of December 31, 2016 was Rp9,502.10 billion, increased by 26.9% from the balance at end of the previous year which amounted to Rp7,489.78 billion with the following descriptions:

- Long-term employee benefits liabilities grew by 16.0% from Rp1,804.18 billion at end of 2015 to Rp2,093.48 billion. This was mainly due to a significant growth in the pension program of former Perum and Persero to Rp886.12 billion compared to the balance at end of 2015 of Rp119.43 billion.

- Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun pada tahun 2016 sebesar Rp7.291,94 miliar, meningkat 30,6% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp5.582,97 miliar. Pinjaman jangka panjang naik signifikan terutama berasal dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang naik menjadi Rp1,58 triliun dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp230,03 miliar. Sebagian besar pinjaman ini sejalan dengan penambahan jumlah aset sarana dan prasarana yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk peningkatan produksi pelayanan.
- Long-term loans net of maturing within one year at end of 2016 was Rp7,291.94 billion, rose by 30.6% compared to Rp5,582.97 billion at end of 2015. The significant increase was primarily from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk which rose to Rp1.58 trillion from the balance at end of the previous year of Rp230.03 billion. Most of these loans were in line with the increasing number of facilities and infrastructure assets owned by the companies that are used to increase production of services.

EKUITAS

Per 31 Desember 2016, ekuitas Perusahaan naik 6,9% atau sebesar Rp626,49 miliar dari Rp9.086,58 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp9.713,07 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan modal saham sebesar 60,7% menjadi Rp5.296,55 miliar di tahun 2016. Selain itu, saldo laba juga meningkat 35,1% menjadi Rp3.049,20 miliar yang nilai transaksinya berasal dari keuntungan perusahaan di tahun berjalan serta pembayaran dividen.

EQUITY

As of December 31, 2016, the Company's equity increased by 6.9% or Rp626.49 billion from Rp9,086.58 billion at end of 2015 to Rp9,713.07 billion. This was primarily due to the 60.7% increase in share capital to Rp5,296.55 billion at end of 2016. In addition, the retained earnings also grew by 35.1% to Rp3,049.20 billion, which was derived by the Company's income for the current year and dividends payment.

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

EKUITAS	2015	2016	Δ		EQUITY
			(Rp)	(%)	
Modal saham	3,296,547	5,296,547	2,000,000	60.7	Share capital
Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya	1,372,195	-	(1,372,195)	-100.0	Unappropriated Government's shares
Tambahan modal negara	2,000,000	1,372,195	(627,805)	-31.4	Additional Government's capital investment
Saldo laba	2,257,383	3,049,197	791,814	35.1	Retained earnings
Lain-lain	64,042	(215,182)	(279,224)	-436.0	Others
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	8,990,167	9,502,757	512,590	5.7	Equity attributable to owner of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	96,413	210,315	113,902	118.1	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	9,086,580	9,713,072	626,492	6.9	TOTAL EQUITY

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

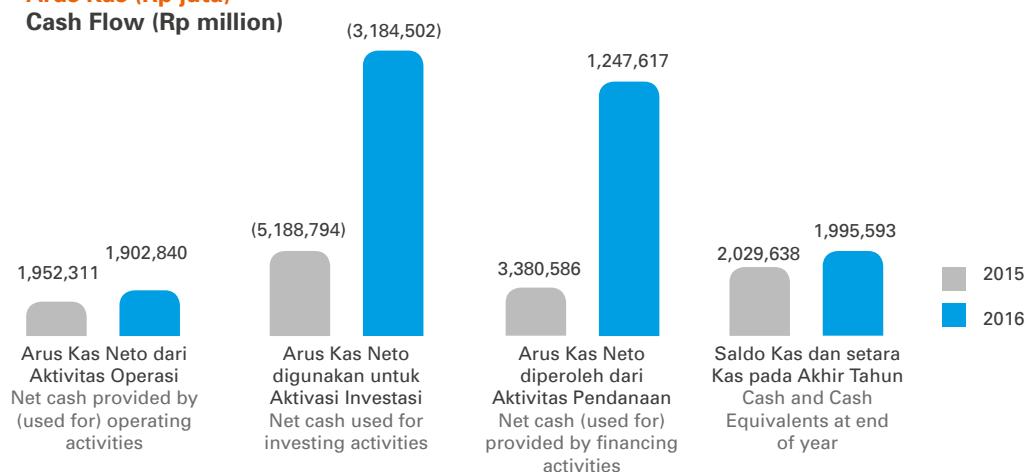
(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

ARUS KAS	2015	2016	Δ		CASH FLOWS
			(Rp)	(%)	
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	1,952,311	1,902,840	(49,471)	-2.5	Net cash provided by (used for) operating activities
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(5,188,794)	(3,184,502)	2,004,292	-38.6	Net cash used for investing activities
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	3,380,586	1,247,617	(2,132,969)	-63.1	Net cash (used for) provided by financing activities
(Penurunan) Kenaikan Neto Kas Dan Setara Kas	144,103	(34,045)	(178,148)	-123.6	Decrease (increase) in cash and cash equivalent
Kas Dan Setara Kas Awal Tahun	1,885,535	2,029,638	144,103	7.6	Cash and Cash Equivalents at the beginning of year
Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun	2,029,638	1,995,593	(34,045)	-1.7	Cash and Cash Equivalents at end of year

Arus Kas (Rp juta)

Cash Flow (Rp million)



Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas dari operasi turun menjadi Rp1.902,84 miliar dibandingkan Rp1.952,31 miliar pada tahun sebelumnya. Penyebab utama penurunan aktivitas operasi dikarenakan peningkatan pembayaran ke supplier, pegawai serta Pajak Penghasilan yang meningkatnya masing-masing sebesar Rp5.763,1 miliar, Rp4.678,2 miliar serta Rp485,5 miliar. Meskipun demikian, Perusahaan mampu membukukan penerimaan kas dari pelanggan yang lebih besar yakni sebesar Rp11.712,24 miliar. Selain itu, terdapat penerimaan dari Pemerintah sebesar Rp3.129,27

Cash flows from operating activities

Cash flows from operating activities decreased to Rp1,902.84 billion compared to Rp1,952.31 billion in the previous year. The main driver was the increased payments to suppliers, employees and income taxes which rose by Rp5,763.1 billion, Rp4,678.2 billion and Rp485.5 billion, respectively. Nevertheless, the Company was able to record larger cash receipts from customers amounting to Rp11,712.24 billion. In addition, there was revenue from the Government

miliar di tahun 2016 yang mengurangi tekanan terhadap arus kas operasi karena peningkatan pembayaran kepada para pemasok dan karyawan.

Arus kas dari aktivitas investasi

Perusahaan membukukan arus kas dari investasi seiring dengan penurunan realisasi belanja modal. Sementara itu, perolehan aset tetap, penambahan properti investasi, penambahan aset tak berwujud, investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama mengalami penurunan dibandingkan dengan profil tahun sebelumnya.

Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami surplus meskipun dengan nominal lebih rendah yakni Rp1.247,62 miliar di tahun 2016 dibandingkan posisi tahun 2015 sebesar Rp3.380,59 miliar. Penurunan dalam aktifitas pendanaan ini terutama karena adanya pembayaran pinjaman bank senilai Rp5.318,89 miliar meningkat dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp4.762,53 miliar. Sebaliknya, tercatat penambahan modal dari pihak non-pengendali, yaitu PT Angkasa Pura (Persero), sebesar Rp124,80 miliar.

Kas dan Setara Kas Akhir Tahun

Dikombinasikan dengan penurunan kas dan setara kas menjadi defisit Rp34,04 miliar yang diimbangi dengan kas dan setara kas awal tahun yang lebih kuat sebesar Rp2.029,64 miliar mendorong posisi kas dan setara kas akhir tahun 2016 mencapai Rp1.995,59 miliar, sedikit lebih rendah, yaitu sebesar 1,7% dibandingkan posisi di akhir tahun 2015 sebesar Rp2.029,64 miliar.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTABILITAS PIUTANG

Kemampuan Membayar Utang

Tingkat kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi ditunjukkan dari tingkat likuiditas yang dimiliki. Perusahaan melakukan pengelolaan risiko likuiditas dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman, menjaga saldo kas dan setara kas serta melakukan penilaian rasio berkala. Pada akhir tahun 2016, rasio likuiditas yang terefleksikan dalam rasio lancar tercatat sebesar 108,97%, lebih baik dari tahun 2015 sebesar 106,66%.

of Rp3,129.27 billion in 2016 which reduced pressure on cash flows from operating activities due to the increased payments to suppliers and employees.

Cash flows from investing activities

The Company recorded cash flows from investing activities in line with the decrease in capital expenditure. Meanwhile, acquisition of fixed assets, addition of investment properties, addition of intangible assets, investment in associated entities and joint ventures decreased compared to the previous year's profile.

Cash flows from financing activities

Cash flows from financing activities experienced a surplus, despite the lower nominal value of Rp1,247.62 billion in 2016 compared Rp3,380.59 billion in 2015. This was mainly due to bank loans repayment of Rp5,318.89 billion, an increase compared to 2015 which amounted to Rp4,762.53 billion. Conversely, there was capital increase from non-controlling party, PT Angkasa Pura (Persero) of Rp124.80 billion.

Cash and Cash Equivalents at End of Year

Combined with a decrease in cash and cash equivalents to a deficit of Rp34.04 billion which was compensated by stronger cash and cash equivalents at the beginning of the year of Rp2,029.64 billion, the balance of cash and cash equivalents at end of 2016 reached Rp1,995.59 billion, a slight decrease of 1.7% compared to the balance at end of 2015 which amounted to Rp2,029.64 billion.

SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTIBILITY RATE

Solvency

The Company's solvency to settle its liabilities is indicated by the liquidity level. The Company manages the liquidity risk by monitoring loan maturity profile, maintaining cash and cash equivalents balance and performing periodic ratio assessment. At end of 2016, the liquidity ratio as reflected in the current ratio was at 108.97%, better than 106.66% in 2015. Hence, the Company's solvency for the next 12 months is

Dengan demikian kemampuan Perusahaan dalam membayar utang-utangnya dalam 12 bulan ke depan semakin baik. Skor tertinggi diperuntukkan untuk kinerja dengan rasio lancar sama atau lebih dari 125,00%.

Kemampuan Perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya secara cepat, juga dapat dilihat dari rasio kas. Rasio kas pada tahun 2016 sebesar 33,72%, sedikit menurun dibandingkan tahun 2015 sebesar 34,89%.

Secara keseluruhan rasio total liabilitas terhadap ekuitas meningkat dari 278,32% pada tahun 2015 menjadi 315,72%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka panjang terutama berasal dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang naik menjadi Rp1.576,47 miliar dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp230,03 miliar.

Sementara itu untuk rasio solvabilitas yang ditunjukkan oleh rasio total liabilitas terhadap total aset tercatat sebesar 61,35%.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan serta menjaga saldo kecukupan kas. Perusahaan dan Entitas Anak mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan atas pinjaman yang dimiliki dengan cara mencari berbagai sumber fasilitas pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang handal.

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

	2015	2016	
Kas dan setara kas	2,029,638	1,995,593	Cash and cash equivalent
Aset lancar	6,204,142	6,448,685	Current assets
Total Aset	22,392,892	25,133,216	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	5,816,530	5,918,043	Short-term Liabilities
Total Liabilitas	13,306,313	15,420,143	Total Liabilities
Total Ekuitas	9,086,580	9,713,072	Total Equity
Rasio Lancar	106.66%	108.97%	Current Ratio
Rasio Kas	34.89%	33.72%	Cash Ratio
Debt to Equity Ratio (DER)	146.44%	158.76%	Debt to Equity Ratio (DER)
Debt to Total Asset Ratio (DAR)	59.42%	61.35%	Debt to Total Asset Ratio (DAR)

improved. The highest score was for performance with current ratio equal to or higher than 125.00%.

The Company's ability to meet its short-term liabilities is also indicated by the cash ratio. Cash ratio at end of 2016 was 33.72%, slightly decreased from 34.89% at end of 2015.

The overall ratio of total liabilities to equity ratio increased from 278.32% at end of 2015 to 315.72%. This was due to the increase in long-term liabilities particularly from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk which grew to Rp1,576.47 billion from the previous year balance of Rp230.03 billion.

Meanwhile, the solvency ratio as indicated by the ratio of total liabilities to total assets stood at 61.35%.

Liquidity risk management was managed by monitoring the maturity profile of loans and funding sources and maintaining sufficient cash. The Company and Subsidiaries maintain its ability to fund loans by maintaining diversified binding sources of financing facilities from high quality lenders.

Tingkat Kolektabilitas Piutang

Tingkat kolektibilitas piutang diatribusikan dengan *Collection Period*. *Collection Period* mengukur waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menerima pembayaran atas tagihan dari suatu usaha. Semakin rendah *Collection Period* semakin baik.

Kinerja *Collection Period* pada tahun 2016 sebesar 14,52 hari, sedangkan kinerja tahun 2015 sebesar 12,79 hari. Tidak ada kesulitan bagi Perusahaan untuk menagih piutangnya sebagaimana tercermin pada posisi kas dan setara kas dalam penjelasan sebelumnya. Selain itu tingkat kolektibilitas piutang perusahaan lebih baik dari tingkat rasio yang telah ditetapkan oleh Kementerian BUMN yaitu maksimum 60 hari.

Receivables Collectibility Rate

Receivables collectibility rate is attributed using Collection Period which measures the period for a company to receive payments for its receivables. The lower the Collection Period, the better.

Collection Period in 2016 and 2015 were 14.52 days and 12.79 days, respectively. There was no difficulty for the Company to collect its receivables as reflected in the aforementioned explanation on the cash and cash equivalents balance. In addition, the Company's receivables collectibility rate is better than the maximum level required by the Ministry of SOE which is set at 60 days.

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

	2015	2016	
Piutang Usaha	488,304	575,247	Account Receivables
Pendapatan	13,938,901	14,463,328	Revenues
Kolektibilitas Piutang (hari)	12.79	14.52	Receivables Collectibility (days)

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Struktur Modal

Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas dan ekuitas pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali. Dalam mengelola permodalannya, Perusahaan senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, dan untuk memberikan imbal hasil yang memadai kepada pemegang saham dengan menentukan harga produk dan jasa yang sepadan dengan tingkat risiko.

Perusahaan menetapkan sejumlah rasio modal sesuai proporsi terhadap risiko. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Konsisten

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Capital Structure

The Company's capital structure consists of cash and cash equivalents, equity attributable to owners of the parent entity and non-controlling interests. In managing its capital, the Company continues to maintain going concern while maximizing benefits for shareholders and other stakeholders, and providing adequate returns to shareholders through pricing strategy for its products and services to match the risk level.

The Company determines a number of capital ratios in proportion to risk. The Company manages its capital structure and makes adjustments in light of changes in economic conditions and risk characteristics of the underlying assets. Consistent with other companies

dengan perusahaan lain dalam industri, Perusahaan memonitor modal dengan dasar rasio pinjaman bersih terhadap modal (*gearing ratio*) yang disesuaikan.

in the industry, the Company monitors its capital on the basis of the adjusted gearing ratio.

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

Struktur Modal	2015	2016	Capital Structure
Pinjaman			Loan
• Pinjaman jangka pendek	2,748,163	2,486,636	Short-term loans
• Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	802,249	901,731	Long-term loans maturing within one year
• Pinjaman jangka panjang	5,582,967	7,291,941	Long-term loans
Jumlah liabilitas	13,306,313	15,420,143	Total liabilities
Jumlah ekuitas	9,086,580	9,713,073	Total equity
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	101%	122%	Gearing ratio

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Manajemen secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Perusahaan melakukan ikatan kerja sama dengan pihak-pihak tertentu seperti BUMN, BUMD dan koperasi untuk investasi barang modal dengan beberapa ketentuan dan syarat-syarat yang telah disepakati kedua belah pihak.

Tujuan Ikatan

Perusahaan membutuhkan investasi baik di bidang sarana, prasarana maupun fasilitas untuk mencapai sasaran kinerja yang telah ditetapkan. Investasi dititikberatkan untuk pengembangan angkutan barang baik di Jawa maupun Sumatera, selain secara bertahap memperbarui kereta penumpang jarak jauh. Khusus untuk angkutan penumpang di wilayah jabodetabek, investasi dilakukan sejalan dengan Peraturan Presiden No. 80/2011 yaitu investasi KA Komuter dan investasi KA Bandara Soekarno-Hatta. Selain itu untuk peningkatan kapabilitas bisnis

Management Policy on Capital Structure

The managements actively and regularly review and manage the capital to ensure optimal capital structure and returns for shareholders, by taking into account the capital efficiency based on the operating cash flows and capital expenditure while considering capital requirement in the future. There were no changes in objectives, policies and processes from the previous years.

MATERIAL COMMITMENTS FOR CAPITAL EXPENDITURE

The Company cooperates with certain parties such as BUMN, BUMD and cooperatives for capital expenditure with certain terms and conditions agreed upon by both parties.

Objectives of Commitments

The Company needs investment for both facilities and infrastructure to achieve the predetermined performance targets. Investment is focused on development of freight transport in Java and Sumatra, in addition to gradually upgrading long-distance passenger trains. Particularly for passenger transport in the Greater Jakarta area, the investment refers to Presidential Regulation No. 80/2011, consisting of commuter railway and Soekarno-Hatta Airport railway. In addition to the improvement in corporate business capability, safety is also improved

korporat dilakukan pula peningkatan keselamatan untuk mengganti sarana yang umurnya sudah mencapai lebih dari 30 tahun terutama terhadap kereta penumpang jarak jauh tersebut. Untuk itu, Perusahaan dan anak Perusahaan melakukan ikatan perjanjian dengan pihak ketiga dalam rangka memperoleh dukungan teknis maupun finansial yang diperlukan.

Ikatan material termasuk perjanjian-perjanjian pengadaan sarana, prasarana dan fasilitas yang dilakukan Perusahaan dan Anak Perusahaan disajikan pada tabel berikut:

by replacing facilities that aged more than 30 years, particularly the long-distance passenger trains. Therefore, the Company and Subsidiaries entered into commitments with third parties in order to obtain the necessary technical and financial supports.

Material commitments for procurement of facilities and infrastructure made by the Company and Subsidiaries are presented in the following table:

No.	Pihak yang Terikat Perjanjian Contracting Party	Tujuan Ikatan The purpose of the contract	Tanggal Kontrak Contract Date	Progres Pekerjaan Work Progress	Mata Uang Currency	Nilai Kontrak Contract Value (juta million)
1.	PT Industri Kereta Api (Persero)	<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan suku cadang kereta api berupa kit maintenance bogie TB 39. Procurement of railway spareparts – maintenance kits of bogie TB 39. Pengadaan suku cadang kereta api berupa kit maintenance PA bogie gerbong KKBW 50 ton. Procurement of railway spareparts – maintenance kits of PA bogie KKBW 50 tons wagon. Pengadaan suku cadang KA berupa kit maintenance dan suku cadang bogie K9-RE. Procurement of railway spareparts – maintenance kits and spareparts of bogie K9-RE. Pengadaan suku cadang kereta api berupa pegas bogie TB 398. Procurement of railroad spareparts -maintenance kits of spring bogie TB 398. Pengadaan 1.213 unit gerbong datar (PPCW) 50 ton secara multiyears. Multiyears procurement of 1,213 flat wagon units (PPCW) 50 tons. Pengadaan 4 trainset kereta K1 dan KRDE. Procurement of 4 trainsets of K1 and KRDE train. Lokomotif Sidotopo untuk pelaksanaan pekerjaan reprofiling roda. Sidotopo locomotive for wheel reprofiling work. 	<ul style="list-style-type: none"> 18 Agustus 2014 August 18, 2014 Addendum 17 November 2014 Addendum November 17, 2014 	100%	Rupiah	749,998
2.	PT GE Operations Indonesia	Pengadaan lokomotif 50 unit. Procurement of 50 unit locomotives	30 Desember 2013 December 30, 2013	100%	USD	121

Sumber Dana dan Denominasi Mata Uang (Kredit Investasi)

Sumber dana yang digunakan untuk memenuhi ikatan di atas berasal dari sumber internal maupun eksternal Perusahaan. Secara historis Perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang baik dan mampu membiayai belanja modal. Di tahun 2016, perusahaan mengalokasikan belanja modal yang disesuaikan dengan rencana bisnis perusahaan. Lihat pada pembahasan "Investasi Barang Modal".

Mitigasi Risiko dari Mata Uang Asing

Perusahaan tidak melakukan perikatan kontrak *forward* pembelian valuta asing untuk melindungi beban operasi dan investasi di masa mendatang, tetapi telah melakukan *natural hedge* dari kontrak angkutan batu bara di Sumatera Bagian Selatan dengan PT Bukit Asam sebesar 22 juta ton per tahun, dimana porsi 32% pembayaran diterima dalam USD dengan konversi nilai tukar (hingga saat ini) Rp10.500/US\$. Berdasarkan proyeksi, kebutuhan valuta asing untuk pembelian suku cadang dari luar negeri dapat terpenuhi dari *hedging* tersebut. Bahkan jumlah kebutuhan valuta asing dalam US\$ hingga saat ini masih berada jauh di bawah penerimaan pendapatan dalam US\$.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN PADA TAHUN BUKU 2016

Investasi barang modal (*capital expenditure*) merupakan aktivitas pengeluaran dana yang digunakan untuk membeli sejumlah aset tetap atau untuk menambah nilai aset tetap yang diharapkan dapat memberikan nilai manfaat di masa yang akan datang. Investasi barang modal Perusahaan terdiri dari sarana, prasarana, fasilitas dan aset tak berwujud yang mencapai Rp3.037,42 triliun pada tahun 2016 dengan perincian sebagai berikut:

Sources of Funding and Currency Denomination (Investment Loans)

Sources of funding used to meet the aforementioned commitments come from internal and external sources. Historically, the Company has a good leverage level and is capable of financing the capital expenditure. In 2016, the Company allocated its capital expenditure according to the corporate business plan. Please refer to discussion on "Capital Expenditure."

Foreign Currency Risk Mitigation

The Company did not engage in forward foreign exchange purchase contract to hedge future operating expenses and investments. However, the Company has a natural hedge from coal transport contract in South Sumatra with PT Bukit Asam for 22 million tons per year, of which 32% of payments are received in USD with exchange rate (up to now) of Rp10,500/USD. Based on the projection, the need for foreign exchange for import of spare parts can be met from this hedging. In fact, the need for foreign exchange in USD to date is still well below revenue in USD.

REALIZED CAPITAL EXPENDITURE IN FINANCIAL YEAR 2016

Capital expenditure is spending used to purchase fixed assets or to add the value of fixed assets in order to provide future benefits. The Company's capital expenditure consisted of facilities, infrastructure and intangible assets which amounted to Rp3,037.42 trillion in 2016 with the following details:

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

Jenis Types	2016	2015	Pertumbuhan Growth (%)	Tujuan Investasi Investment Purpose
Sarana Rolling stock	1,612,488	2,043,977	(21.1)	<ul style="list-style-type: none"> Menambah daya angkut penumpang dan barang To increase passenger and freight transport capacity Meningkatkan kenyamanan dan keselamatan To improve comfort and safety
Prasarana Infrastrucure	295,458	142,221	107.7	Peningkatan pelayanan, keamanan dan keselamatan, guna mendukung operasional dan kelancaran KA To improve services, security and safety, to support railway's operation continuity
Fasilitas Facilities	211,636	304,340	(30.5)	Peningkatan pelayanan, keamanan dan keselamatan, guna mendukung operasional dan kelancaran KA To improve services, security and safety, to support railway's operation continuity
Aset takberwujud Intangible assets	90,923	114,960	(20.9)	Peningkatan usaha non angkutan sebagai tambahan pendapatan perusahaan serta perbaikan pelayanan dan administrasi To improve non-transport business as additional company's revenue and to improve service and administration quality
Jumlah Total	2,210,505	2,605,498	(15.2)	

PERBANDINGAN ANGGARAN TAHUN 2016 TERHADAP REALISASI DAN PROYEKSI TARGET TAHUN 2017

Selama tahun 2016, secara umum pencapaian kinerja operasi perusahaan masih berada di bawah target RKAP, hal ini terlihat dari ketidaktercapaian target di pendapatan operasi ataupun di laba bersih. Perbandingan antara pencapaian kinerja keuangan tahun 2016 dibandingkan anggaran yang telah ditetapkan serta proyeksi target tahun 2017 disajikan pada tabel berikut:

COMPARISON OF 2016 BUDGET AGAINST REALIZATION AND 2017 TARGET PROJECTION

During 2016, the overall achievement of the Company's operating performance was still below RKAP target, as indicated by the realized operating income and net income which were below budget. The comparison between the realized financial performance in 2016 and the predetermined budget as well as 2017 target projection is presented in the following table:

Deskripsi	Anggaran 2016 Budget 2016	Realisasi 2016 Realization in 2016	Pencapaian Achievement (%)	Proyensi Target 2017 Projected Target 2017	Pertumbuhan Growth (%)	Description
Pendapatan (juta Rupiah)	17,963,061	14,463,328	80.5	19,490,109	34.8	Revenues (million Rupiah)
Laba Usaha (juta Rupiah)	2,944,641	1,903,165	64.6	3,606,967	89.5	Operating Income (million Rupiah)
Laba Tahun Berjalan (juta Rupiah)	1,789,768	1,018,240	56.9	1,843,596	81.1	Income For The Year (million Rupiah)
Total Aset (juta Rupiah)	26,995,846	25,133,216	93.1			Total Assets (million Rupiah)
Volume Angkutan Penumpang (orang)	358,932,936	352,309,298	98.2			Passenger Transport Volume (person)
Volume Angkutan Barang (ton)	40,535,004	32,494,599	80.2			Freight Transport Volume (tonnes)

Realisasi pendapatan pada tahun 2016 sebesar Rp14.463,33 miliar atau 81% dari target RKAP sebesar Rp17.963,06 miliar. Perusahaan memproyeksikan pertumbuhan pendapatan tahun 2017 sebesar 35% atau mencapai Rp19.490,11 miliar berdasarkan asumsi pertumbuhan ekonomi 5,5% dan selesainya proyek investasi prasarana di sumatera selatan termasuk beroperasinya KA angkutan barang KEK Sei Mangkei-Belawan, beroperasinya KA Bandara Soekarno Hatta pada September 2017, serta pengembangan Kereta Commuter Jabodetabek dengan target mengangkut 1,2 juta penumpang per hari.

Laba usaha pada tahun 2016 sebesar Rp1.903,15 miliar dengan pencapaian 65% dari target RKAP sebesar Rp2.944,64 miliar. Perusahaan memproyeksikan pertumbuhan laba usaha tahun 2017 sebesar 90% menjadi Rp3.606,97 miliar. Sedangkan laba tahun berjalan tahun 2016 sebesar Rp1.018,24 miliar dengan pencapaian sebesar 57% dari target RKAP. Perusahaan memproyeksikan laba tahun berjalan tahun 2017 tumbuh sebesar 81% atau mencapai Rp1.843,60 miliar.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada tanggal 1 Februari 2017, Perusahaan melakukan pemberian pinjaman kepada PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia selaku entitas asosiasi sebesar Rp289.482 miliar.

PROSPEK USAHA DAN RENCANA KE DEPAN

Prospek Usaha

Pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2017 diharapkan membaik seiring dengan proyeksi perbaikan ekonomi global yang diharapkan akan meningkatkan permintaan produk-produk dari dalam negeri. Dalam RAPBN 2017, PDB Indonesia diasumsikan tumbuh sebesar 5,3%, sedikit membaik dibandingkan dengan target pertumbuhan ekonomi tahun 2016 sebesar 5,2%. Selain itu, inflasi diharapkan tetap terkendali di level sekitar 5,1%, dan Rupiah ditransaksikan menguat menjadi sebesar Rp13.300 per US\$. Perbaikan ekonomi global juga diharapkan akan memberikan efek positif terhadap kenaikan

Realized revenue in 2016 was Rp14,463.33 billion or 81% of RKAP target of Rp17,963.06 billion. The Company projected revenue growth in 2017 of 35% or Rp19,490.11 billion based on the assumption of economic growth of 5.5% and completion of infrastructure investment in South Sumatra including the operation of Special Economic Zone Sei Mangkei-Belawan freight railway and Soekarno Hatta Airport railway in September 2017, as well as development of the Greater Jakarta Commuter Railway with a target capacity of 1.2 million passengers per day.

Operating income in 2016 amounted to Rp1,903.15 billion with a realization of 65% of RKAP target of Rp2,944.64 billion. The Company projected 90% growth in operating profit to Rp3,606.97 billion in 2017. Meanwhile, net income in 2016 amounted to Rp1,018.24 billion with a realization of 57% of RKAP target. The Company projected the net income in 2017 to grow by 81% or amounting to Rp1,843.60 billion.

SUBSEQUENT EVENTS

On February 1, 2017, the Company granted loan amounting to Rp289,482 billion to PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia as an associated entity.

BUSINESS PROSPECTS AND FUTURE PLANS

Business Prospects

Indonesia's GDP growth in 2017 is projected to improve in line with the projected global economic recovery that is expected to increase demand for the local products. In 2017 State Budget, Indonesia's GDP is assumed to grow by 5.3%, slightly improved compared to the target of economic growth in 2016 of 5.2%. In addition, inflation is expected to remain under control at the level of around 4.0% and the Rupiah is traded with higher exchange rate at Rp13,300 per USD. The global economic recovery is also expected to have a positive effect on rising commodity prices, particularly crude oil, which is projected to rise to

harga komoditas khususnya minyak mentah yang diproyeksikan naik menjadi US\$45,0/barel pada tahun 2017. Di sisi lain, alokasi anggaran infrastruktur yang lebih tinggi sekitar Rp387,3 triliun triliun di tahun 2017 dari posisi tahun 2016 sebesar Rp317,1 triliun diperkirakan mampu menjadi faktor pendorong ekonomi Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2017 diharapkan juga ditopang oleh perbaikan peringkat surat utang Indonesia menjadi layak investasi oleh 3 (tiga) perusahaan pemeringkat internasional. S&P menaikkan peringkat Indonesia menjadi BBB/stabil pada tanggal 19 Mei 2017 setelah sebelumnya Fitch Ratings dan Moody's telah menempatkan peringkat Indonesia di kategori *investment grade*. Peningkatan peringkat ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor asing untuk menanamkan investasi di Indonesia.

Potensi Permintaan Transportasi Kereta Api

Permintaan transportasi kereta api khususnya angkutan penumpang baik di perkotaan maupun yang menghubungkan antar wilayah akan terus meningkat sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk Indonesia. Pulau Jawa dan Sumatera sebagai basis wilayah operasional Perusahaan diperkirakan akan memiliki jumlah penduduk masing-masing 152,44 juta jiwa dan 59,34 juta jiwa di tahun 2020. Diperkirakan lima belas tahun ke depan, jumlah penduduk di kedua wilayah tersebut mencapai 167,32 juta jiwa dan 68,5 juta jiwa. Sedangkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan akan mencapai 305,65 juta jiwa.

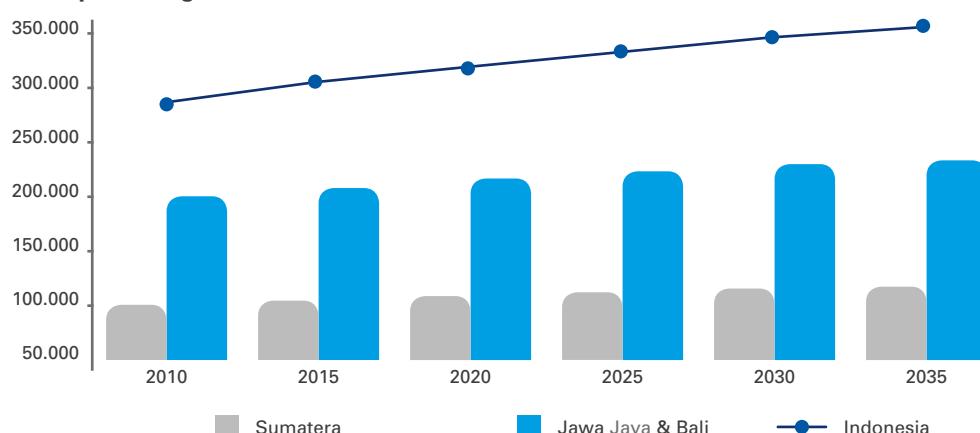
USD45.0/barrel in 2017. On the other hand, higher allocation for infrastructure budget of approximately Rp346.6 trillion in 2017 from Rp317.1 trillion in 2016 is expected to be a key driver of the Indonesian economy.

Indonesia's economic growth in 2017 is also expected to be supported by the improvement of Indonesia's credit rating to investment grade by 3 (three) international rating agencies. S&P raised Indonesia's rating to BBB/stable on May 19, 2017 after previously Fitch Ratings and Moody's have also raised Indonesia's rating to the investment grade. This rating upgrade is expected to increase confidence of foreign investors to invest in Indonesia.

Railway Potential Demand

The demand for railway transport, particularly passenger transport, for urban and inter-hub transport, will continue to increase in line with the growing number of Indonesia's population. Java and Sumatra islands as the Company's operational base are expected to have a total population of 152.44 million and 59.34 million, respectively, by 2020. It is estimated that in the next fifteen years the population in these two regions will reach 167.32 million and 68.5 million. While the Indonesia's population by 2020 is expected to reach 305.65 million.

Pertumbuhan jumlah penduduk Pulau Jawa dan Bali, Sumatera dan Indonesia 2010-2035
Population growth of Java, Sumatra and Indonesia 2010-2035



Peningkatan jumlah penduduk yang diikuti konsentrasi tempat tinggal penduduk di perkotaan akan memicu kebutuhan transportasi massal yang lebih praktis dan efisien. Kebutuhan tersebut lebih mudah didapatkan dengan menggunakan jalur kereta api. Peningkatan prosentase penduduk yang tinggal di daerah perkotaan akan semakin membuka peluang bagi berkembangnya kebutuhan transportasi kereta api sebagaimana yang terjadi di kawasan Jabodetabek.

Prosentase penduduk perkotaan di Pulau Jawa pada tahun 2020 diperkirakan sudah mencapai lebih dari 50,0%. Sebaliknya, prosentase daerah perkotaan di Sumatera diperkirakan masih di bawah 50,0% kecuali untuk daerah-daerah tertentu seperti provinsi Sumatera Utara, Bangka Belitung, dan Kepulauan Riau. Prosentase yang lebih tinggi di daerah perkotaan juga mencerminkan arus urbanisasi yang terus berjalan dari tahun ke tahun.

Rencana ke Depan

Pasar yang terus berkembang perlu diikuti dengan pengembangan fasilitas perkeretaapian. Dukungan Pemerintah terhadap pembangunan infrastruktur perlu dimanfaatkan oleh Perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh negara. Langkah strategis yang ditempuh Perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut:

A. Angkutan Penumpang

1. Pengembangan angkutan penumpang jarak jauh dan menengah, antara lain dengan peremajaan sarana-sarana yang sudah tidak layak dengan umur teknis lebih dari 30 tahun. Armada sarana yang ada saat ini kurang memadai untuk mengimbangi kenaikan volume penumpang yang terus meningkat. Proyek ini dilakukan dengan mengoptimalkan daya angkut seiring dengan pertumbuhan volume penumpang. Dengan sarana yang memadai, diharapkan Perusahaan mampu mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar angkutan penumpang.
2. Pengembangan angkutan penumpang Commuter Jabodetabek atas Penugasan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 83 Tahun 2011, diantaranya dengan:

The increasing population followed by the concentration of urban residential in the cities will trigger the need for more practical and efficient mass transportation. The need is more easily met by the railway transport. The increasing percentage of population living in urban areas will seize the opportunity for development of railway transport as previously occurred in the Greater Jakarta area.

The percentage of urban population in Java by 2020 is estimated to reach more than 50.0%. In contrary, the percentage of urban areas in Sumatra is estimated to be below 50.0% except for certain provinces, such as: North Sumatera, Bangka Belitung and Riau Islands. The higher percentage in urban areas also reflects the continuing urbanization flow from year to year.

Future Plans

The growing market needs to be responded by developing railway facilities. Government support for infrastructure development should be utilized by the Company which is fully owned by the Government. The strategic measures taken by the Company are as follows:

A. Passenger Transport

1. Development of long and medium distance passenger transport, among others, by rejuvenation of indecent transport facilities a technical age of more than 30 years. The existing facilities are inadequate to keep pace with the increasing passenger volume. This project is done by optimizing the carrying capacity in line with the growth of passenger volume. With adequate facilities, it is expected that the Company will be able to maintain and increase its market share of passenger transport.
2. Development of Greater Jakarta Commuter Passenger Transport according to Assignment of Presidential Regulation (Perpres) No. 83 of 2011, among others by:

- a) Peningkatan daya listrik (Listrik Aliran Atas/LAA), penambahan sintelis dan telekomunikasi;
 - b) Revitalisasi stasiun, perpanjangan peron, pembangunan stabling KRL;
 - c) Pengembangan Balai Yasa Depo;
 - d) Pembangunan stasiun baru dan halte;
 - e) Pembangunan *Park and Ride, passenger crossing*;
 - f) Perpanjangan peron untuk stamformasi SO kereta.
3. Penyelenggaraan Kereta Api Bandara Soekarno-Hatta atas Penugasan Perpres Nomor 83 Tahun 2011, diantaranya:
- a) Direncanakan akan beroperasional ditahun 2018;
 - b) Percepatan pembayaran lahan pembangunan proyek secara bertahap untuk pembebasan lahan pembangunan KA Bandara Soekarno-Hatta;
 - c) Berkoordinasi dengan BPN Kota Tangerang untuk penerbitan BAST;
 - d) Percepatan pelaksanaan konstruksi pada lahan yang telah dibebaskan secara bertahap dan berkelanjutan (lahan PT Angkasa Pura II (Persero) sepanjang 6 Km telah dimulai pelaksanaan konstruksi).
4. Penyelenggaraan Sarana Light Rail Transit (LRT) Sumatera Selatan
- Melalui Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 55 Tahun 2016 yang merupakan perubahan pertama dari Perpres Nomor 116 tahun 2015, KAI ditugaskan Pemerintah untuk menyelenggarakan sarana, sistem tiket otomatis, pengoperasian dan perawatan prasarana. LRT Sumatera Selatan akan menghubungkan Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II ("SMB II") dan Ogan Permata Indah ("OPI") Mall. Sebanyak 13 stasiun telah diusulkan dengan total panjang rute sepanjang ±23,4 km dari barat laut ke tenggara Palembang. Ditargetkan akan beroperasi pada tahun 2018.
5. Light Rail Transit (LRT) Jabodebek (Jakarta-Bogor-Depok-Bekasi)
- Melalui Perpres Nomor 49 tahun 2017 yang merupakan perubahan kedua dari Perpres Nomor 98 tahun 2015 dan Perpres Nomor 65
- a) Increasing electrical power (Overhead Contact System/LAA), addition of telecommunication and electric signals;
 - b) Revitalizing stations, platform extension, railway stabling construction;
 - c) Developing Balai Yasa Depo;
 - d) Constructing new stations and bus stops;
 - e) Constructing Park and Ride, passenger crossing;
 - f) Extending platform for SO train stamformation.
3. Operations of Soekarno-Hatta Airport Railway according to Assignment of Presidential Regulation No. 83 of 2011, among others:
- a) Planned to be operational by 2018;
 - b) Accelerated gradual payment for land acquisition for Soekarno-Hatta Airport railway construction;
 - c) Coordination with BPN Tangerang City for BAST issuance; and
 - d) Accelerated gradual construction on the acquired land (construction has begun on 6 Km land of PT Angkasa Pura II (Persero)).
4. Operations of Light Rail Transit (LRT) Facility in South Sumatra
- Through Presidential Regulation (PERPRES) No. 55 of 2016 which is the first amendment to Presidential Regulation No. 116 of 2015, KAI is assigned by the Government to provide facilities, automated ticketing system, operations and maintenance of infrastructure. LRT in South Sumatra will connect Sultan Mahmud Badaruddin II ("SMB II") Airport and Ogan Permata Indah ("OPI") Mall. A total of 13 stations have been proposed with a total length of ±23.4 km from northwest to southeast of Palembang, targeted to be operational by 2018.
5. Greater Jakarta (Jakarta-Bogor-Depok-Bekasi) Light Rail Transit (LRT)
- Through Presidential Regulation No. 49 of 2017 which is the second amendment to Presidential Regulation No. 98 of 2015 and Presidential

tahun 2016, PT KAI (Persero) ditugaskan oleh Pemerintah untuk menjadi penyelenggara pengoperasian prasarana dan sarana Kereta Api Ringan/Light Rail Transit (LRT) Terintegrasi di Wilayah Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi. Inti dari penugasan kepada KAI adalah melakukan pengadaan sarana kereta api untuk mengoperasikan proyek LRT Jabodebek dan melakukan pembayaran infrastruktur yang dibangun oleh kontraktor yaitu PT Adhi Karya, Tbk. Pembangunan Jalur LRT akan dibagi menjadi dua tahap, Tahap I yaitu jalur Cawang – Cibubur – Cawang - Kuningan Dukuh Atas - Cawang-Bekasi Timur, dan jalur Tahap II meliputi Dukuh Atas - Palmerah - Senayan - Cibubur - Bogor - Palmerah - Grogol. Rencana operasional adalah pada pertengahan tahun 2019.

6. *High Speed Train* Jakarta – Bandung

Proyek ini memiliki panjang jalur 142,3 km. Dengan adanya *High Speed Train*, waktu tempuh Jakarta (Halim) – Bandung (Tegal Luar) diperkirakan hanya 40 menit. Dalam hal ini Perusahaan termasuk dalam Konsorsium BUMN bersama dengan 3 (tiga) BUMN lainnya yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero), dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk yang telah membentuk sebuah perusahaan patungan, PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia untuk melaksanakan Proyek *High Speed Train* Jakarta - Bandung. Rencana operasional adalah pada tahun 2019.

7. Penyelenggaraan KA Bandara Kulon Progo

Kereta Api Bandara Kulon Progo adalah layanan kereta ekspres tanpa pemberhentian. Penumpang yang pergi menuju dan datang dari bandara akan naik/turun kereta pada Stasiun Yogyakarta. Layanan kereta akan menggunakan Kereta Rel Listrik ("KRL") yang sesuai dengan rencana elektrifikasi Jaringan Kereta Yogyakarta di masa mendatang. Terdiri dari kelas eksekutif dan bisnis dengan estimasi jarak 50 km yang dapat ditempuh dalam 50 menit. Rencana frekuensi kedatangan kereta adalah 1 kereta per 30 menit dan beroperasi selama 18 jam per hari.

Regulation No. 65 of 2016, PT KAI (Persero) is assigned by the Government to be the operator of integrated Light Rail Transit (LRT) in Jakarta, Bogor, Depok and Bekasi. The core of the assignment to KAI is to procure railway facilities to operate the Greater Jakarta LRT project and to make payment for infrastructure built by the contractor, PT Adhi Karya, Tbk. The LRT line will be constructed in two phases, Phase I: Cawang - Cibubur - Cawang - Kuningan Dukuh Atas - Cawang - East Bekasi and Phase II: Dukuh Atas - Palmerah - Senayan - Cibubur - Bogor - Palmerah - Grogol, targeted to be operational by mid 2019.

6. *Jakarta – Bandung High Speed Train*

This project has 142.3 km length. With the High Speed Train, travel time from Jakarta (Halim) to Bandung (Tegal Luar) is estimated to be only 40 minutes. In this case the Company joins the SOE Consortium involving 3 (three) other SOEs, namely PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) and PT Jasa Marga (Persero) Tbk which have established a joint venture, PT Pilar Synergy BUMN Indonesia to implement Jakarta - Bandung High Speed Train Project, targeted to be operational by 2019.

7. Kulon Progo Airport Railway

Kulon Progo Airport Railway is an uninterrupted express railway service. Passengers heading to and from the airport will be picked up/dropped off at Yogyakarta Station. The railway service will use Electric Railway ("KRL") according to electrification plan of Yogyakarta Railway Network in the future. Consisting of executive and business classes, an estimated 50 km distance would be reached in 50 minutes. The train arrival frequency is planned to be 1 train per 30 minutes and will be operated for 18 hours per day.

8. Penyelenggaraan KA Bandara Internasional Minangkabau
Rencana panjang lintasan diperkirakan 4 km dengan lintasan Stasiun Duku - Bandara Minangkabau. Rencana stasiun adalah Stasiun Bandara Internasional Minangkabau dan dalam bentuk investasi sarana dan operator.
9. Penyelenggaraan KA Bandara Adi Sumarmo
Panjang total rencana Jalur KA antara stasiun Solobalapan – Bandara Adi Soemarmo adalah 13,5 km dan dibagi menjadi 2 segmen yaitu: (i) menggunakan *track* eksisting 3,5 km dan (ii) membangun *track* baru sepanjang 10 km.
10. Penyelenggaraan KA Express Basoetta
Panjang lintasan diperkirakan 20 km dengan rencana lebar sepur 1.067 mm dan desain prasarana *elevated Double Track*.
11. Penyelenggaraan Tram Kota Surabaya
Rute menghubungkan Perak – Wonokromo dengan estimasi panjang track 17,14 km dan akan menjadi angkutan umum pusat kota. Direncanakan dilakukan pemenuhan prasarana seperti reaktivasi jalur tram, pembangunan 20 halte dan 2 stasiun, pengadaan sintelis, depo dan sarana.
12. Penyelenggaraan KA Trans Sumatera, KA Trans Sulawesi dan KA Trans Kalimantan.
13. Penyelenggaraan KA Bandara Hasanuddin Makassar dan KA Bandara Juanda Surabaya.

B. Angkutan Barang

Untuk meningkatkan pendapatan angkutan barang, langkah strategis yang ditempuh Perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan akses langsung ke pelabuhan/gudang
Perusahaan akan mengembangkan akses jalur KA mendekati dengan pelabuhan dan gudang untuk mengurangi *double handling*.
2. Pengembangan stasiun loading/unloading tambahan
Pembelanjaan modal telah direncanakan untuk ekspansi dan emplasemen tambahan di beberapa stasiun baik di Jawa maupun di Sumatera berikut perbaikan jalur bongkar muat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas *loading/unloading* pada daerah dengan potensi permintaan yang tinggi.

8. Minangkabau International Airport Railway
The route is projected to be 4 km crossing Duku Station - Minangkabau Airport. The planned station is Minangkabau International Airport Station and in the form of facility and operator investment.
9. Adi Sumarmo Airport railway
The total length of the railway between Solobalapan Station and Adi Soemarmo Airport is planned to be 13.5 km and divided into 2 segments: (i) the existing 3.5 km track; and (ii) construction of 10 km new track.
10. Soekarno-Hatta Airport Express Railway
The route is projected to be 20 km with a planned width of 1,067 mm and elevated Double Track infrastructure design.
11. Surabaya City Tram
This route will connect Perak - Wonokromo with an estimated track length of 17.14 km, planned to become a downtown public transport. The infrastructure is expected to include tram line reactivation, 20 bus stops and 2 stations, telecommunication and electricity signals, depot and other facilities.
12. Trans Sumatra Railway, Trans Sulawesi Railway and Trans Kalimantan Railway.
13. Hasanuddin Makassar Airport Railway and Juanda Surabaya Airport Railway.

B. Freight Transport

To increase revenue from freight transport, the strategic measures taken by the Company are as follows:

1. Development of direct access to ports/warehouses
The Company will develop access to railway line near ports and warehouses to reduce double handling.
2. Development of additional loading/unloading stations
Capital expenditure has been planned for additional expansion and emplacement at several stations in Java and Sumatra, including renovation of loading and unloading lanes. The objective is to increase loading/unloading capacity in areas with high potential demand.

3. Optimalisasi *double track* di bagian Selatan Jawa
Direktorat Jenderal Perkeretaapian berencana untuk menyelesaikan pembangunan jalur di tahun 2018. *Double track* akan memungkinkan penambahan volume pelanggan di bagian selatan pulau Jawa. Pelanggan potensial termasuk produsen semen dan kilang minyak.
4. Pembangunan Jakarta Outer Ring Track
Pengembangan Jakarta Outer Ring Track akan menyediakan jalur baru untuk angkutan barang tanpa melalui lalu lintas kereta yang sudah cukup padat di tengah ibukota sehingga berpotensi menambah kapasitas angkut.
5. Ekspansi Trans Sumatera, Trans Sulawesi dan Trans Kalimantan
KAI berencana untuk menargetkan pengguna jasa angkutan barang baru di Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan.
6. Peningkatan kapasitas lintas di Sumatera Selatan
Pembangunan sejumlah infrastruktur seperti jalur ganda dan *shortcut* Belatung ke arah tarahan (Sumatera Selatan) akan memberikan tambahan kapasitas angkut dan memperpendek jarak angkut.
7. Reaktivasi jalur mati yang memiliki potensi
Pemulihan jalur mati dengan yang memiliki potensi baik di Jawa maupun di Sumatera akan membuka akses ke pelanggan angkutan baru.
8. Pola operasi Sarana
Peningkatan kapasitas angkut melalui perpanjangan stamformasi KA barang atau penggantian gerbong dengan beban muat lebih tinggi baik di Jawa maupun di Sumatera.
9. Pengembangan fasilitas pendukung seperti peningkatan kapasitas depo dan pembangunan jalur stabling - Pelaksanaan baik di Jawa maupun di Sumatera.
10. Pemantauan dan evaluasi terhadap berat muatan dengan pemasangan dan pelaksanaan timbangan elektronik.
11. Pemanfaatan sistem elektronik untuk mempercepat dan mempermudah administrasi angkutan barang yang terintegrasi dengan sistem unit lain dan pelanggan.

3. Optimization of double track in South Java
Directorate General of Railways plans to complete the track construction by 2018. Double track will enable an increase in passenger volume in South Java. Potential customers include cement producers and oil refineries.
4. Jakarta Outer Ring Track
Jakarta Outer Ring Track will provide a new line for freight transport without going through the already crowded railway traffic in the capital city, hence will potentially increase the loading capacity.
5. Expansion of Trans Sumatra, Trans Sulawesi and Trans Kalimantan
KAI plans to target new users of freight transport service in Sumatra, Sulawesi and Kalimantan.
6. Increased traffic capacity in South Sumatra
Construction of infrastructure, including double track and Belatung shortcut to Tarahan (South Sumatra), will provide additional transport capacity and shorten transport distance.
7. Reactivation of dead lanes with potentials
Reactivation of dead lines with potentials in Java and in Sumatra will open access to new freight customers.
8. Facility Operation Scheme
Increased transport capacity through the extension of freight railway stamformation or replacement of wagons with higher loads in Java and Sumatra.
9. Development of supporting facilities, such as: depot capacity increase and construction of stabling lines in Java and Sumatra.
10. Monitoring and evaluation of freight weight by installation and utilization of electronic scale.
11. Utilization of electronic system to accelerate and facilitate administration of integrated freight transport with other unit systems and customers.

12. Evaluasi tarif dan pola kerja sama bisnis meyesuaikan perubahan kondisi dan mempertimbangkan pelayanan.

C. Non Angkutan

Untuk meningkatkan pendapatan Non Angkutan khususnya optimalisasi aset, Perusahaan fokus pada penguasaan aset melalui program sertifikasi tanah dan program penyelesaian kasus-kasus besar terkait kepemilikan aset tanah perusahaan untuk memperbanyak daftar aset dengan status clean and clear sehingga memberikan keleluasaan untuk pemanfaatan dan pengembangannya. Langkah strategis yang ditempuh Perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan properti melalui sumber dana internal.
- 2) Pengembangan properti melalui sinergi dengan Anak Perusahaan.
- 3) Pengembangan properti bekerja sama dengan mitra bisnis Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan swasta.

Untuk mengeksekusi strategi tersebut perlu didukung oleh kebijakan jangka pendek maupun jangka panjang dalam bidang optimalisasi aset sebagai berikut:

1) Kebijakan jangka pendek

Kebijakan jangka pendek meliputi rencana yaitu, stasiun-stasiun besar akan dikembangkan menjadi pusat bisnis yang melayani berbagai keperluan para pengguna (*traveller*) kereta api. Sedangkan stasiun-stasiun yang melayani angkutan perkotaan seperti komuter Jabodetabek dikembangkan sebagai kawasan *park and ride*, dimana penumpang dapat menitipkan kendaraan pribadinya di lokasi parkir yang aman yang disediakan di lingkungan stasiun dan melanjutkan perjalannanya ke tempat tujuan dengan kereta api.

2) Kebijakan Jangka Panjang

Kebijakan jangka panjang meliputi rencana pengembangan stasiun-stasiun besar yang memiliki area lahan relatif luas untuk dikembangkan sebagai kawasan bisnis terpadu dengan konsep *transit oriented development* yang menitikberatkan keterkaitan antara

12. Evaluation of tariffs and business cooperation scheme according to the changing conditions and taking into account the quality of services.

C. Non-Transport

To increase Non-Transport revenue, particularly assets optimization, the Company focuses on assets control through land certification program and settlement program for big cases related to ownership of the Company's land in order to expand the list of clean and clear assets so as to provide flexibility for utilization and development. The Company pursues the following strategic measures:

- 1) Property development through internal funding sources.
- 2) Property development through synergy with Subsidiaries.
- 3) Property development in cooperation with State-Owned Enterprises (BUMN) and private business partners.

Execution the aforementioned strategies needs to be supported by both short and long term policies in the field of assets optimization, as follows:

1) Short-term Policy

Short-term policy includes plan for large stations to be developed into business centers that cater to the needs of train travelers. Meanwhile, the stations that serve urban transport, such as Greater Jakarta commuter will be developed as park and ride areas, where passengers can park their vehicles in secure locations in the station area and continue their journey to their destination by train.

2) Long-term Policy

Long-term policy includes plan for development of large stations with relatively large land areas to be developed as integrated business areas with transit oriented development concept

transportasi publik dengan fungsi kawasan (*land use*). Sedangkan untuk area lahan di luar kawasan operasional kereta api direncanakan pengembangan untuk pembangunan hotel dan/atau area komersial.

- **Pengembangan Stasiun Tugu**

Rencana Luas area pengembangan 30 Ha. Stasun ini menjadi lahan yang potensial untuk dioptimalkan secara komersial karena menjadi lokasi strategis dan terdapat kemudahan akses dari dan menuju stasiun. Untuk mengurangi kepadatan di Stasiun Yogyakarta, pemberangkatan KA direlokasi ke stasiun baru di Lempuyangan. Dipo Lokomotif dan Dipo Kereta direlokasi ke Balai Yasa Yogyakarta, mendekatkan dengan stasiun keberangkatan.

- **Pengembangan Stasiun Kota Bandung**

Untuk memfasilitasi perkembangan jumlah populasi, akan dilakukan peremajaan Stasiun Kota Bandung seperti membuat area tunggu dan transit, menyediakan area penyebrangan yang aman, membuat 4 peron dan 3 *doubletrack*, meningkatkan kenyamanan bagi penumpang, menjaga konsistensi ketinggian peron, dan lain sebagainya.

that emphasizes the linkage between public transport and land use. Meanwhile, the land outside the railway operational area is planned for development of hotels and/or commercial areas.

- **Tugu Station**

Planned development area is 30 Ha. This station becomes a potential land to be commercially optimized as it has a strategic location and an easy access to and from the station. To reduce the density at Yogyakarta Station, trains departure is relocated to a new station in Lempuyangan. Locomotive Depo and Wagon Depo are relocated to Balai Yasa Yogyakarta, closer to the departure station.

- **Bandung Station**

To facilitate population growth, Bandung City Station will be rejuvenated by providing waiting and transit area, safe crossing area, 4 platforms and 3 doubletracks, improving comfort for passengers, maintaining consistency of the platform height and so forth.

ASPEK PEMASARAN

Strategi Pemasaran

Dalam upaya meningkatkan pendapatan dan pangsa pasar, Perusahaan menetapkan strategi pemasaran yang diaplikasikan secara menyeluruh dan terpadu di seluruh unit kerja. Strategi pemasaran disusun untuk memanfaatkan setiap peluang usaha agar Perusahaan dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan. Strategi pemasaran Perusahaan fokus pada 2 (dua) layanan yaitu strategi pemasaran angkutan penumpang dan strategi angkutan barang.

MARKETING

Marketing Strategies

To increase revenue and market share, the Company adopts comprehensive and integrated marketing strategies in all work units. Marketing strategies are structured to seize every business opportunity for the Company to provide the best services to its customers. The Company's marketing strategies are focused on 2 (two) services, namely: passenger transport and freight transport.

A. Strategi Angkutan Penumpang

1. Meningkatkan kualitas layanan

- Meningkatkan *customer service* dengan pelayanan yang lebih *customer centric*, *service oriented* dan *quality focused* dengan memberikan keamanan dan *value added services* kepada penumpang mulai dari stasiun keberangkatan hingga stasiun tujuan;
- Terus meremajakan sarana angkutan dan mengganti rangkaian kereta yang sudah tua;
- Menyelenggarakan *hotline* layanan pelanggan (121).

2. Optimalisasi campuran layanan

- Meningkatkan kelas untuk beberapa rute yang menguntungkan dari kelas ekonomi ke kelas bisnis atau eksekutif;
- Mengembangkan rute-rute yang tidak dilayani pesawat, serta pengembangan KA jarak menengah dan KA Lokal.

3. Meningkatkan sumber penjualan tiket dan aksesibilitas

Saat ini 40% dari penjualan tiket dilakukan oleh pihak ketiga (agen/mini-market/online). KAI berencana untuk menaikkan jumlah agen pihak ketiga dengan menawarkan pengaturan kerjasama distribusi yang menarik.

4. Strategi Pemasaran

Untuk mendapatkan target pasar baru yakni dari komunitas wisatawan pada kelompok usia terbanyak yaitu 17-30 tahun, aktivitas komunikasi pemasaran akan didukung empat faktor yakni kemudahan, keunikan, keramahan dan kenyamanan.

Berikut adalah strategi untuk meningkatkan empat faktor tersebut:

a. Kemudahan mendapatkan tiket

- Penggunaan *boarding pass* pada KA jarak jauh dan menengah di Jawa;
- Penggunaan *e-gate* di stasiun besar yang terintegrasi dengan RTS;
- *Vending machine* untuk *top up* dan pembelian tiket mandiri;
- *Loyalty program*.

A. Strategies for Passenger Transport

1. Improving Service Quality

- Improving customer service to be more *customer centric*, *service oriented* and *quality focused* by providing safety and value added services to passengers from departure station to destination station;
- Rejuvenation of transport facilities and replacement of old wagons; and
- Providing customer service hotline (121).

2. Optimization of service mix

- Class upgrade for several profitable routes from economy class to business or executive class; and
- Development of routes not served by airlines, as well as development of medium-distance and local railways.

3. Improving sources and accessibility of ticket sales

Currently, 40% of ticket sales are managed by third parties (agencies/mini-marts/online). KAI plans to increase the number of third-party agencies by offering attractive arrangement for distribution cooperation.

4. Marketing Strategy

To obtain new target market of tourists aged 17-30 years, marketing and communications will be supported by four factors, namely: convenience, uniqueness, hospitality and comfort.

The following strategies are to improve those four factors:

a. Convenient way to get tickets

- Use of *boarding pass* for long and medium distance railways in Java;
- Use of *e-gate* at large stations which are integrated with RTS;
- *Vending machine* for self-service top up and ticket purchasing; and
- *Loyalty program*.

b. Keunikan berwisata dengan KA

- Mempromosikan dan mengkomunikasikan “experience” dalam perjalanan menggunakan KA serta destinasi wisata sekitar lintas pelayanan KA
- Menggunakan *brand talent* (*blogger komunitas travelling*)

c. Keramahan petugas

- Pelayanan prima *frontliner pre - purchase, on-board* dan *post-purchase*

d. Kenyamanan dalam perjalanan

- Standardisasi kelas pelayanan menjadi hanya dua kelas yaitu kelas eksekutif dan ekonomi
- Dioperasionalkannya KA baru rangkaian kelas eksekutif dan ekonomi
- Standardisasi pelayanan kelas non-PSO/komersial utama dilengkapi dengan sarana hiburan audio video
- Tidak dioperasionalkannya sarana kereta dengan usia > 30 tahun

5. Kampanye pemasaran

Berikut merupakan beberapa kampanye pemasaran yang di rencanakan oleh KAI dalam lima tahun mendatang:

- Menayangkan *filler* ajakan berwisata di *in-house TV*
- Promosi lewat Sosial Media
- Promosi *thematic program/event* tertentu
- Melakukan aktivitas *below the line* (termasuk *gathering komunitas*)
- Bekerjasama dengan Agen Promo untuk menyelenggarakan “tarif khusus untuk tujuan wisata tertentu”
- Menayangkan TVC di stasiun TV komersial
- Membuat “Kereta Api Expo, Explore the uniqueness of Indonesia”

6. *Ticketing System:*

- Memperbanyak *vending machine Railbox* di stasiun-stasiun besar lainnya dan di pusat-pusat bisnis serta penambahan kapabilitas *Railbox* untuk bisa menerima kartu dari beberapa bank.

b. Uniqueness of traveling with trains

- Promotion and communication of “experience” during railway journey and tourist destinations around railway routes; and
- Use of brand talent (travelling bloggers).

c. Hospitality of officers

- Excellent services of frontliners for pre-purchase, on-board and post-purchase.

d. Comfort in travelling

- Standardization of services in only two classes, namely: executive class and economy class;
- Operations of new wagons for executive and economy classes;
- Standardization of services for non-PSO/premier commercial class equipped with audio video entertainment facilities; and
- Terminated operations of trains aged > 30 years.

5. Marketing campaign

The following marketing campaigns are planned by KAI for the next five years:

- Airing filler of encouragement to travel on in-house TV
- Promotion on social media
- Thematic promotional programs/events
- Below the line activities (including community gathering)
- Collaboration with Promotion Agencies to organize “special rates for certain tourist destinations”
- Airing TVC on commercial TV stations
- Organizing “Railway Expo, Explore the uniqueness of Indonesia”

6. Ticketing System:

- Increasing the number of Railbox vending machine at main stations and business centers, as well as addition of Railbox capability to accept cards from various banks.

- Pemantapan implementasi kerja sama B2B dan payment gateway eksisting.
- Perluasan peran channel penjualan eksternal dan peningkatan *share* penjualannya untuk memperkecil volume penjualan di loket stasiun sehingga pelayanan penjualan tiket di stasiun bisa dikurangi/dihilangkan dan diganti menjadi loket penukaran struk.
- Merintis penerapan *e-ticketing*, struk penjualan dari *channel* eksternal sudah dapat dinyatakan sebagai dokumen angkutan yang akan diganti dengan *boarding pass* ketika akan berangkat/ditukarkan. Memperluas implementasi *e-wallet* untuk meningkatkan kapasitas layanan dan kecepatan penjualan tiket.
- Perluasan unit *ticketing center* sebagai unit strategis dan taktis penjualan, semua aktivitas penjualan, *monitoring*, pentarifan fleksibel sesuai kondisi pasar dan kebijakan taktis lainnya diatur di dalamnya.

B. Strategi Angkutan Barang

Perusahaan telah menjadi bagian penting dalam rantai distribusi logistik nasional melalui jasa angkutan barang kereta api. Segmen usaha angkutan barang merupakan sumber pendapatan tertinggi Perusahaan dalam beberapa tahun terakhir. Melihat pertumbuhan segmen angkutan barang yang sangat positif, Perusahaan memproyeksikan peningkatan proporsi pendapatan dari angkutan barang meningkat menjadi 60% dan angkutan penumpang 40% di masa mendatang. Untuk mencapai sasaran tersebut, Perusahaan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Pengembangan infrastruktur sarana, prasarana dan fasilitas
Perusahaan terus mengembangkan infrastruktur sarana, prasarana dan fasilitas KA Angkutan Barang dengan memperhatikan potensi pasar di pusat-pusat kegiatan industri, perkebunan dan pertambangan di berbagai wilayah di Indonesia.
2. Optimalisasi potensi pelayanan angkutan barang di Sumatera

- Strengthening the implementation of B2B cooperation and the existing payment gateway.
- Expanded role of external sales channels and increased sales share to reduce/ eliminate sales volume at station counters which are planned to serve purchase receipt exchange.
- Initiation of e-ticketing, purchase receipt from external channels can already be declared as a transport document to be exchanged with boarding pass at departure. Expanding e-wallet implementation to improve service capacity and to accelerate ticket sales.
- Expansion of ticketing center unit as a strategic and tactical sales unit, which is responsible for all sales activities, monitoring, flexible tariffs according to market condition and other tactical policies.

B. Strategies for Freight Transport

The Company has become an important part of the national logistics distribution chain through railway freight services. The freight transport segment is the highest revenue source of the Company in recent years. Given the very positive growth of the freight transport segment, the Company projected an increase in proportion of revenue from freight transport of 60% and passenger transport of 40% going forward. To achieve this target, the Company implements the following strategies:

1. Developing facilities and infrastructure
The Company continues to develop facilities and infrastructure for Freight Transport by taking into account market potentials at industrial, plantation and mining centers across Indonesia.
2. Optimizing the potentials of freight transport in Sumatra

3. Pelayanan angkutan barang di Jawa

- Pengiriman barang melalui angkutan truk di Jawa memiliki keunggulan terhadap kereta api karena ketersediaan infrastruktur yang baik seperti jalan tol dan infrastruktur terkait lainnya. Penting bagi KAI untuk melakukan survei untuk mendapatkan saran dan masukan pelanggan guna memenuhi harapan mereka sebagai pengguna jasa angkutan.
- Fokus layanan pada jenis pelanggan dan segmen pasar tertentu yang dapat memberikan keunggulan kompetitif pada Perusahaan dalam bentuk serupa angkutan kapasitas yang besar, jarak jauh, memprioritaskan keamanan dan ketepatan waktu.
- Melakukan dialog dan komunikasi dengan para pelaku pasar di industri logistik untuk memahami titik-titik *bottleneck* transportasi jalan/pelabuhan dan menilai apakah kereta api dapat menjadi solusi keterbatasan tersebut.
- Mengembangkan skema angkutan kereta api yang lebih fleksibel misalnya dengan cara membuka akses langsung ke pelabuhan dan kawasan industri/pergudangan lokal atau dengan memaksimalkan sinergi dengan anak perusahaan (KALOG), yang bergerak di bidang jasa logistik.

Inovasi-inovasi produk yang dilakukan sebagai implementasi dari strategi pemasaran angkutan barang, antara lain adalah:

1. Peningkatan kapasitas angkut antara lain:
 - a. Penggunaan gerbong datar 42 Ton menjadi 54 Ton di Jawa
 - b. Rencana penggunaan Gerbong Ketel untuk meningkatkan kapasitas angkutan BBM dari 30 Ton menjadi 40 Ton di Jawa
 - c. Modifikasi Gerbong dari eks KKBW PTBA Tarahan menjadi KKBW Perahu buka samping untuk angkutan batubara PTBA Kertapati.
 - d. Penambahan stamformasi KA angkutan batubara PTBA Kertapati dari 29 gerbong menjadi 33 gerbong sekali tarik.

3. Freight transport in Java

- Freight delivery through trucking in Java has an advantage over railways due to the availability of adequate infrastructure, such as toll roads and other related infrastructure. It is important for KAI to conduct surveys to obtain feedback and recommendation from the customers to meet their expectations as users of freight services.
- Services are focused on certain customer types and market segments that can provide competitive advantage to the Company in terms of large capacity, long distance, safety priority and punctuality.
- Open dialogue and communication with market players in the logistics industry to understand bottleneck points of road/ port transportation and to assess whether railway can be a solution to the limitations.
- Developing more flexible railway transport scheme, among others, by opening direct access to local ports and industrial areas/ warehouses or by maximizing synergy with a subsidiary (KALOG), which is engaged in logistics services.

Product innovations as implementation of marketing strategies for freight transport include:

1. Increasing transport capacity, among others:
 - a. Upgrading of 42 tons flat wagon to 54 tons in Java.
 - b. Plan to utilize Ketel Wagon to increase fuel transport capacity from 30 tons to 40 tons in Java.
 - c. Wagon modification from ex KKBW PTBA Tarahan to KKBW Perahu side opening for coal transport of PTBA Kertapati.
 - d. Additional stamformation of coal transport of PTBA Kertapati from 29 wagons to 33 wagons per trip.

- e. Modifikasi tutup Klinker sebanyak 96 unit gerbong KKBW untuk angkutan Klinker di Padang.
 - f. Penambahan Rong pada GD 42 Ton untuk angkutan kayu di Tanjungkarang.
 - g. Penggunaan sistem palletisasi pada GD 42 untuk angkutan barang curah dalam kantong (semen) guna mempercepat proses *loading* dan *unloading*.
 - h. Penggunaan Isotank di Gerbong Datar untuk angkutan curah.
 - i. Rencana pengiriman Lokomotif jenis CC 201 untuk mendukung angkutan barang ke Sumatera Utara dan Sumatera Barat.
2. Memperluas jaringan distribusi angkutan barang dengan membuka beberapa Stasiun menjadi tempat bongkar muat (CY) dan akses KA menuju Kawasan Industri maupun Pelabuhan antara lain:
- a. Pembangunan akses jalur KA menuju Pelabuhan Tanjung Priok/JICT.
 - b. Pembangunan container yard/tempat bongkar muat dan jalur simpang/akses KA di Jawa seperti Buana Centra Swakarsa (BCS) & Krakatau Bandar Samudra (KBS) di Krenceng, Klari & Cibungur, Ronggowarsito, Petek & Brumbung di Semarang, Indro di Surabaya dan Stasiun Banyuwangi
 - c. Perbaikan jalur dan penyambungan jalur KA menuju Kawasan KEK Seimangkei di Sumatera Utara
 - d. Pembangunan CY/bongkar muat di Kepur, Emplasemen Stasiun Simpang dan longsiding jalur muat Stasiun Sukacinta di Sumsel.
 - e. Pembangunan Belt Conveyor untuk angkutan batubara di Stasiun Kertapati.
3. Pengembangan prasarana guna mendukung angkutan barang antara lain:
- a. Pembangunan perpanjangan emplasemen Stasiun Bukit Putus di Padang sehingga mampu menambah stamformasi menjadi 24 Gerbong.
 - b. Perbaikan jembatan KA guna dapat dilalui oleh Lokomotif seri CC 201 di Sumatera Barat.
- e. Modification of Klinker lid for 96 KKBW wagons for Klinker transport in Padang.
 - f. Additional Rong on GD 42 tons for timber transport in Tanjungkarang.
 - g. Utilization of pallet system on GD 42 for transport of bulk goods in bags (cements) to accelerate loading and unloading process.
 - h. Utilization of Isotank on GD for bulk transport.
 - i. Delivery plan for locomotive type CC 201 to support freight transport to North Sumatra and West Sumatra.
2. Expanding distribution network of freight transport by opening several stations for loading and unloading (CY) and railway access to Industrial Park and Port, including:
- a. Development of railway access to Tanjung Priok Port/JICT.
 - b. Development of container yard/loading and unloading area, as well as junction/railway access in Java, such as: Buana Centra Swakarsa (BCS) & Krakatau Bandar Samudra (KBS) in Krenceng, Klari & Cibungur, Ronggowarsito, Petek & Brumbung in Semarang, Indro in Surabaya and Banyuwangi Station.
 - c. Renovation of track and connection of railway lines to SEZ Seimangkei in North Sumatra.
 - d. Development of CY/loading and unloading area at Kepur, Simpang Station Emplacement and longsiding for loading line at Sukacinta Station in South Sumatra.
 - e. Development of Conveyor Belt for coal transport at Kertapati Station.
3. Infrastructure development to support freight transport, among others:
- a. Development of emplacement extension of Bukit Putus Station in Padang so as to increase stamformasi to 24 wagons.
 - b. Development of railway bridges to be traversed by locomotive type CC 201 in West Sumatra.

- c. Pembangunan *Double track* (Prabumulih - Kertapati & Lembak - Cempaka) di Sumatera Selatan.
- d. Pembangunan *longsiding* di Stasiun (Banjarsari, Sukacinta, Muaragula) di Sumatera Selatan.

Inisiatif Pemasaran Tahun 2016

Inisiatif-inisiatif strategis di bidang pemasaran untuk mencapai peningkatan pendapatan yang diaksanakan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

A. Angkutan Penumpang

1. Melakukan kegiatan promosi seperti:
 - Penayangan materi sosialisasi terkait regulasi atau info produk angkutan penumpang melalui media sosial;
 - Join Promo Hydro Coco (*Sponsorship*) yaitu sponsorship Turnamen Futsal Nasional 2016 dengan barter promo dari KAI berupa *voucher unregister* sebanyak 244 voucher mulai tanggal 22 September sampai 14 Oktober 2016;
 - Promo HUT KAI berupa tarif promo untuk KA jarak jauh dan menengah di semua kelas, semua kereta mulai tanggal 24 September sampai 29 September 2016;
 - Promo Merdeka (Promo Tiket KA) dengan memberikan tarif flat Rp17.000 untuk KA komersial jarak jauh dan menengah pada tanggal 17 Agustus 2016;
 - Promo tiket selama event PRJ 2016, dimana stand KAI menjual tiket dengan diskon 20% bagi KA Komersial jarak jauh dan menengah mulai tanggal 18 Juni sampai 17 Juli 2016;
 - Membuka booth KAI di Garuda Indonesia Travel Fair 2016 untuk lebih mengenalkan produk Perusahaan pada masyarakat luas bertempat di TSM Makassar, Sulawesi Selatan tanggal 29 April sampai 1 Mei 2016. Pembelian tiket pada event tersebut mendapatkan diskon 20% khusus KA komersial, berlaku untuk keberangkatan KA tanggal 29 april sampai 19 Juni 2016;
 - Promo April Holiday berupa diskon tarif untuk KA komersial tertentu mulai 4 sampai 30 April 2016;

- c. Development of double track (Prabumulih - Kertapati & Lembak - Cempaka) in South Sumatra.
- d. Development of longsiding at Banjarsari, Sukacinta and Muaragula stations in South Sumatra.

Marketing Initiatives in 2016

Strategic marketing initiatives to increase revenues in 2016 were as follows:

A. Passenger Transport

1. Promotional activities, including:
 - Airing socialization materials related to regulation or information on passenger transport on social media;
 - Joining Hydro Coco Promo (*Sponsorship*), namely National Futsal Tournament 2016 sponsorship with exchange promo from KAI in form of 244 unregistered vouchers from September 22 until October 14, 2016;
 - KAI's Anniversary Promo in form of promo tariff for long and medium-distance routes for all classes during September 24 - 29, 2016;
 - Independence Promo (Train Ticket Promo) by applying flat rate at Rp17,000 for medium and long distance for commercial trains on August 17, 2016;
 - Ticket promo during PRJ 2016 event, where KAI booth sold tickets with 20% discount for long-distance commercial trains from June 18 to July 17, 2016;
 - KAI booth at Garuda Indonesia Travel Fair 2016 to further introduce the Company's products to the public at TSM Makassar, South Sulawesi from April 29 to May 1, 2016. Ticket purchases during the event got 20% discount on special commercial trains, valid for departure from April 29 to June 19, 2016;
 - April Holiday promo in form of tariff discount for certain commercial trains during April 4 - 30, 2016;

- Promo April Holiday berupa pemilihan pemenang posting foto tiket promo April Holiday di Twitter dan Instagram dan mention ke Twitter @KAI121 dan Instagram @keretaapikita mulai tanggal 1 sampai 30 april 2016;
 - Promo Mudik Lebaran mulai 30 April sampai 17 Juli 2016;
 - Kartini Photo contest dalam rangka Hari Kartini berupa kontes foto penumpang bersama pegawai KAI. Pemilihan pemenang melalui twitter dan mention ke @KAI121 dengan hashtag #kartinikeretaapi pada tanggal 21 April 2016;
 - Traveling by Train yaitu kegiatan bersama komunitas hijabers yang aktif di media sosial untuk berwisata ke kota Cirebon menggunakan KA Cirebon Ekspres dan KA Argo Jati;
 - Promo Gong Xi Fat Chai mulai 2 sampai 29 Februari 2016;
 - Promo Solo Great sale bekerja sama dengan Pemerintah Kota Solo untuk memberikan diskon 10% kepada masyarakat yang membeli tiket KA tujuan Stasiun Solobalapan, Solojobres dan Purwosari mulai tanggal 18 sampai 29 Februari 2016;
 - Memperluas channel penjualan untuk memberikan kemudahan calon penumpang mendapatkan tiket;
 - Kerja sama dengan pihak ketiga untuk penyelenggaraan angkutan rombongan;
 - Perubahan sistem penjualan tiket menggunakan thermal untuk mempercepat pelayanan;
 - Sosialisasi kepada masyarakat untuk membeli tiket sesuai asal dan tujuan penumpang walaupun harga tiketnya sama, sehingga akan terdapat sisa seat yang dapat dimanfaatkan/dibeli penumpang lain;
 - Promo tiket KA Railink (Valentine Day dan Gong Xi Fat Chai);
 - Promo eduwisata oleh Railink.
2. Reclass, Rerouting and Perjalanan KA Baru
- KA Ciremai Ekspres, semula relasi Bandung-Cirebon menjadi relasi Bandung-Semarang Tawang (Rerouting);
- April Holiday Promo, selecting participants who posted their April Holiday promo tickets on Twitter and Instagram and mentioned at Twitter @ KAI121 and Instagram @ keretaapikita during April 1 - 30, 2016;
 - Eid al-Fitr Homecoming Promo from April 30 to July 17, 2016;
 - Kartini Photo contest on Kartini Day for passengers together with KAI employees. Winners were selected on twitter by mentioning @ KAI121 with hashtag #kartinikeretaapi on April 21 2016;
 - Traveling by Train, an activity with hijabers community who were active on social media to travel to Cirebon using KA Cirebon Express and KA Argo Jati;
 - Gong Xi Fat Chai Promo during February 2 - 29, 2016;
 - Solo Great Sale Promotion in cooperation with Solo Government to give 10% discount to the public who bought tickets for Solobalapan, Solojobres and Purwosari Stations during February 18 - 29, 2016;
 - Expanding sales channels to ease passengers in getting tickets;
 - Collaboration with third parties to provide group transport;
 - Change in ticket sales system using thermal to speed up service;
 - Socialization to the public to buy tickets according to departure and destination of passengers despite the similar ticket price, so that remaining seats could be used/purchased by other passengers;
 - KA Railink (Valentine Day and Gong Xi Fat Chai) ticket promo; and
 - Edutravel promo by Railink.
2. Reclass, Rerouting and New Train Travel
- KA Ciremai Ekspres, from connecting Bandung-Cirebon to connecting Bandung-Semarang Tawang (Rerouting);

- KA Menoreh relasi Semarang Tawang-Pasar Senen dialihkan sebagai KA Ambarawa Ekspres relasi Semarang Poncol-Surabaya Pasar Turi (*Rerouting*);
- KA perubahan pola operasi Cirebon Ekspres dan Tegal Bahari mulai 18 Oktober 2016 (*Rerouting*);
- Perubahan jam keberangkatan KA Blora Jaya semula dari Semarang Poncol pukul 13.05 WIB menjadi pukul 17.10 WIB (*Rerouting*);
- KA Argo Parahyangan, semula eksekutif-bisnis menjadi eksekutif-ekonomi baru mulai 25 Oktober 2016 (*Reclass*);
- KA Cirebon Ekspress dan KA Tegal Bahari, semula eksekutif-bisnis menjadi eksekutif-ekonomi baru mulai 18 Oktober 2016 (*Reclass*);
- KA Sancaka semula eksekutif-bisnis menjadi eksekutif-ekonomi baru mulai 16 Oktober 2016 (*Reclass*);
- Perjalanan KA tambahan tiap akhir minggu yaitu: KA Menoreh tambahan relasi Pasar Senen-Semarang Poncol, KA Argolawu tambahan relasi Gambir-Solo, KA Joglokerato tambahan relasi Purwokerto-Solo, KA Argo Parahyangan tambahan relasi Bandung-Gambir (Perjalanan KA Baru);
- Perjalanan KA baru KA Ranggajati relasi Cirebon-Jember mulai 1 November 2016 (Perjalanan KA Baru);
- Penambahan kapasitas angkutan pada masa lebaran dan Natal Tahun Baru yaitu: KA Argolawu/KA Dwipangga tambahan, KA Argo Muria tambahan, KA Argo Parahyangan tambahan, KA Argojati tambahan, KA Lodaya tambahan, KA Sancaka tambahan, KA Kutojaya Utara Tambahan, KA Madiun Ekonomi tambahan, KA Menoreh tambahan, KA Kertajaya tambahan, KA Lempuyangan ekonomi tambahan serta KA Cirebon Ekspres tambahan (Perjalanan KA Baru);
- KA Menoreh connecting Semarang Tawang-Pasar Senen was redirected as KA Ambarawa Ekspres connecting Semarang Poncol-Surabaya Pasar Turi (*Rerouting*);
- Change in operational scheme of KA Cirebon Ekspres and Tegal Bahari starting from October 18, 2016 (*Rerouting*);
- Change of departure time of KA Blora Jaya from Semarang Poncol from 13:05 pm to 17:10 pm (*Rerouting*);
- KA Argo Parahyangan, from executive-business to executive-economy starting from October 25, 2016 (*Reclass*);
- KA Cirebon Ekspress and KA Tegal Bahari, from executive-business to executive-economy starting from October 18, 2016 (*Reclass*);
- KA Sancaka, from executive-business to executive-economy starting from October 16, 2016 (*Reclass*);
- Additional KA trips every weekend: additional KA Menoreh connecting Pasar Senen-Semarang Poncol, additional KA Argolawu connecting Gambir-Solo, additional KA Joglokerato connecting Purwokerto-Solo, additional KA Argo Parahyangan connecting Bandung-Gambir (New Train Travel);
- New KA Ranggajati connecting Cirebon-Jember from November 1, 2016 (New Train Travel);
- Additional transport capacity during Eid al-Fitr and New Year's Eve: additional KA Argolawu/KA Dwipangga, additional KA Argo Muria, additional KA Argo Parahyangan, additional KA Argojati, additional KA Lodaya, additional KA Sancaka, additional KA Kutojaya Utara, additional KA Madiun economy, additional KA Menoreh, additional KA Kertajaya, additional KA Lempuyangan economy and additional KA Cirebon Ekspres (New Train Travel);

- Perjalanan KA tambahan Extra 2016 yaitu: KA Argo Dwipangga, Argo Jati, Argo Lawu, Argo Muria, Argo Sindoro, Cirebon Ekspres, Gajayana, Kertajaya, Kutojaya Selatan, Kutojaya Utara, Lodaya, Mantab, Matarmaja, Pasundan, Purwojaya, Sancaka, Sembrani, Takska, Tawangjaya (Perjalanan KA Baru);
- Menambah perjalanan pada peak season (Perjalanan KA Baru);
- Optimalisasi stamformasi untuk KA regular yang potensi angkutannya tinggi;
- Perjalanan KA Purwojaya dengan rangkaian eksekutif mulai tanggal 23 Februari 2016 (*Reclass*);
- Penambahan pengoperasian rangkaian KRL stamformasi 12 dan stamformasi 10 untuk lintas Bogor, Bekasi dan Serpong;
- Dijalankan KA tambahan lokal Bandung Raya KA Taksaka pagi (KA 10623), KA Taksaka malam (KA 10684, KA 10629) (Perjalanan KA Baru);

3. Kebijakan Tarif

- Perubahan penetapan tarif KA lokal dengan mempertimbangkan jarak parsial, seperti KA Bandung Raya Ekonomi;
- Perubahan sistem penjualan KA lokal tertentu Pemesanan H-7;
- Penerapan tarif fleksibel KA komersial pada *peak season*;
- Penerapan tarif promo untuk meningkatkan okupansi;
- Penerapan tarif khusus, tarif parsial dengan mempertimbangkan kewajaran tarif pesaing;
- Penerapan tarif yang dinamis dalam rentang tarif batas atas – tarif batas bawah dengan mempertimbangkan tingkat permintaan dan tarif pesaing;
- Mengupayakan peningkatan rata-rata tarif KA ekonomi komersial pada *peak season*;
- Memberikan *discount* secara selektif untuk meningkatkan okupansi KA terutama pada weekday untuk KA yang menunjukkan tren penurunan volume penumpang;
- Penerapan tarif KA lokal berdasar zona jarak parsial.

- Additional KA travels in 2016: KA Argo Dwipangga, Argo Jati, Argo Lawu, Argo Muria, Argo Sindoro, Cirebon Express, Gajayana, Kertajaya, Kutojaya Selatan, Kutojaya Utara, Lodaya, Mantab, Matarmaja, Pasundan, Purwojaya, Sancaka, Sembrani, Takska, Tawangjaya (New Train Travel);
- Additional peak season travels (New Train Travel);
- Stamformation optimization for regular trains with high transport potential;
- KA Purwojaya with executive wagons starting from February 23, 2016 (Reclass);
- Additional operations of straformation 12 and stamformation 10 trains connecting Bogor, Bekasi and Serpong; and
- Additional Bandung local trains KA Taksaka morning (KA 10623) and KA Taksaka night (KA 10684, KA 10629) (New Train Travel).

3. Tariff Policy

- Change in local trains tariff considering partial distances, such as: KA Bandung Raya Ekonomi;
- Change in ticket sales system of certain local trains to D-7 Booking;
- Flexible tariff for commercial trains during *peak season*;
- Promo tariff to increase occupancy;
- Special tariff, partial tariff considering competitor tariff;
- Dynamic tariff within the upper - lower limit considering demand and competitor tariff;
- Increase in average tariff of commercial economy trains during *peak season*;
- Selective discount to increase occupancy, particularly on weekdays for trains with decreasing trend of passenger volume; and
- Local train tariff considering partial distance zone.

B. Angkutan Barang

1. Mempercepat pembangunan infrastruktur pendukung, optimalisasi sarana dan kegiatan pemasaran:

a) Jawa:

- Percepatan perijinan, pembangunan *container yard/tempat bongkar muat* dan jalur simpang (akses masuk KA) angkutan barang seperti PT Krakatau Bandar Samudera (KBS), PT Buana Centra Swakarsa (BCS), Kedunggedeh, Petek, Ronggowarsito, Brumbung, Solojobres, Indro, dan Banyuwangi;
- Rencana penggunaan gerbong ketel KKW 40 ton untuk angkutan BBM dengan melakukan perbaikan dan sertifikasi;
- Pemasangan anting pada gerbong datar guna angkutan baja *coil*;
- Memberlakukan target angkutan minimum untuk angkutan semen, petikemas dan BBM;
- Meningkatkan kapasitas muat dengan penggunaan gerbong datar 42 ton menjadi gerbong datar 54 ton;
- Evaluasi tarif dan pemberlakuan tarif diskon pada angkutan baru;
- Melakukan gathering dengan mitra angkutan.

b) Sumatera:

- Rencana penambahan panjang jalur di Stasiun Bukit Putus sehingga dapat menampung Stamformasi 24 KKW;
- Mengusulkan percepatan penyelesaian double track Prabumulih-Kertapati;
- Mengusulkan percepatan pembangunan TLS 4 ke PT Bukit Asam (Persero) Tbk;
- Mengusulkan percepatan pembangunan longsiding di Banjarsari (Divre III Palembang);
- Perbaikan jalur simpang di Divre I Sumatera Utara;
- Penataan Stasiun Tarahan;
- Rencana perpanjangan jalur loading di Kertapati;
- Mengusulkan percepatan pembangunan Stasiun Kramasan sebagai buffer;

B. Freight Transport

1. Accelerated development of supporting infrastructure, optimized facilities and marketing activities:

a) Java:

- Accelerated licensing, construction of container yard/loading and loading area as well as intersection (railway access) of freight transport, such as: PT Krakatau Bandar Samudera (KBS), PT Buana Centra Swakarsa (BCS), Kedunggedeh, Petek, Ronggowarsito, Brumbung, Solojobres, Indro and Banyuwangi;
- Plan of using KKW 40 ton kettle wagons for fuel transport by reparation and certification;
- Installing earrings on flat wagons for coil steel transport;
- Applying minimum targets for cement, container and fuel transports;
- Increasing loading capacity by upgrading 42 ton flat wagons into 54 ton flat wagons;
- Evaluating tariff and applying tariff discount on new transport; and
- Gathering with transport partners.

b) Sumatra:

- Lane extension plan at Bukit Putus Station to accommodate 24 KKW Stamformation;
- Proposing accelerated completion of Prabumulih-Kertapati double track;
- Proposing accelerated construction of TLS 4 to PT Bukit Asam (Persero) Tbk;
- Proposing accelerated construction of longsiding in Banjarsari (Divre III Palembang);
- Renovating intersection in Divre I North Sumatra;
- Arranging Tarahan Station;
- Loading line extension plan in Kertapati;
- Proposing accelerated construction of Kramasan Station as buffer;

- Penyelesaian modifikasi KKBW 45 ton sehingga stamformasi ke Kertapati bertambah;
- Meningkatkan kapasitas muat sarana untuk angkutan batu bara ke Kertapati, dengan mengganti KKBW 25 ton menjadi KKBW 45 ton;
- Pembangunan jalur bongkar muat di Stasiun Merapi dan Stasiun Simpang;
- Meningkatkan kapasitas muat sarana, dengan mengganti Gerbong Datar 42 ton menjadi gerbong datar 54 ton;
- Penataan emplasemen Stasiun Kertapati: Pembangunan conveyor belt, Jalur Bongkar/Muat baru serta penggantian sarana yang digunakan (dengan menggunakan kontainer);
- Pembangunan penambahan silo dan perkuatan jembatan sehingga dapat dilewati lokomotif CC;
- Angkutan klinker PT Semen Padang yang direncanakan akan beroperasi mulai triwulan I tahun 2017;
- Tambahan stamformasi angkutan batu bara PT BA tujuan Kertapati pada KKBW 45 ton dari 29 KKBW/KA menjadi 33 KKBW/KA;
- Penambahan stamformasi KA Batu Bara Kombinir dan PT Bara Alam Utama ("PT BAU") dan Bara Multi Sugih Sentosa ("PT BMSS") dari sebelumnya stamformasi 54 menjadi stamformasi 60;
- Memaksimalkan KA pada angkutan PT BA dengan mengoptimalkan stamformasi rangkaian menjadi 60 (untuk semua rangkaian);
- Pembangunan *double track* Martapura-Tigagajah;
- Peningkatan angkutan pada bulan-bulan berikutnya.
- Completed modification of KKBW 45 tons to increase stamformation to Kertapati;
- Increasing loading capacity of coal transport facility to Kertapati, by replacing KKBW 25 tons with KKBW 45 tons;
- Construction of loading and unloading lanes at Merapi Station and Simpang Station;
- Increasing loading capacity of facilities by replacing 42 ton flat wagons with 54 ton flat wagons;
- Arranging emplacement of Kertapati Station: Construction of conveyor belt, new loading/unloading lane and replacement of facilities (using container);
- Construction of additional silos and strengthening the bridge to accommodate locomotive type CC;
- Clinker transport of PT Semen Padang which was planned to start operating in first quarter of 2017;
- Additional stamformation of PT BA coal transport to Kertapati on KKBW 45 tons from 29 KKBW/KA to 33 KKBW/KA;
- Additional stamformation of KA Batu Bara Kombinir, PT Bara Alam Utama ("PT BAU") and PT Bara Multi Sugih Sentosa ("PT BMSS") from stamformation 54 to stamformation 60;
- Train maximization on PT BA transport by optimizing 60 stamformation circuit (for all circuits);
- Construction of Martapura-Tigagajah double track; and
- Increasing transport in the upcoming months.

2. Efisiensi pola operasi untuk peningkatan volume angkutan, melalui kegiatan task force angkutan diantaranya:

a. Jawa:

- Angkutan petikemas PT Bumi Wijaya Indorail ("PT BWI") II relasi Sungai Lagoa-Kalimas (berjalan mulai Juli 2016);
- Angkutan petikemas PT Richmount Agro Chem relasi Sungai lagoa-Kalimas (berjalan mulai September 2016);
- Adanya ekspeditur baru di angkutan *general cargo*;
- Penetapan anggaran minimum angkutan petikemas;
- Percepatan angkutan baru peti kemas, seperti: PT JPT relasi Kalimas-Berumbung-Pososo dan PT Varia Usaha relasi Babat-Kerawang - Pososo;
- Pemberlakuan target angkutan minimum untuk angkutan BBM;
- Evaluasi tarif angkutan dan upaya pemasaran baru;
- Tambahan frekuensi Maos-Tegal dari 2KA/hari menjadi 3 KA/hari (stamformasi 16 GK);
- Tambahan frekuensi Benteng-Madiun dari 1 KA/hari (stamformasi 20 GK) menjadi 2 KA/hari (stamformasi 18 GK).

b. Sumatera:

- Penetapan tarif all-in untuk angkutan CPO PT Sinar Mas Agro Resources and Technology;
- Melakukan pemasaran baru, antara lain: PT Sumatera Tobako Trading Company ("PT STTC"), Kawasan Sei Mankei dan PT Unilever Indonesia Tbk;
- Adanya rencana angkutan baru PT Gumay Prima Energy ("PT GPE").
- Pemberlakuan tarif yang menarik serta mempercepat proses bongkar hasil Perkebunan (CPO, Lateks dan Pulp/Kayu);
- Adanya tambahan relasi angkutan Batubara non PT BA (PT BAU dan PT BMSS) relasi Merapi-Simpang (mulai bulan Oktober 2016).

2. Efficiency of operational scheme to increase transport volume, through transport task force activities, among others:

a. Java:

- Container transport of PT Bumi Wijaya Indorail ("PT BWI") II connecting Sungai Lagoa-Kalimas (starting from July 2016);
- Container transport of PT Richmount Agro Chem connecting Sungai Lagoa-Kalimas (starting from September 2016);
- New expedition in general cargo transport;
- Applying minimum budget for container transport;
- Accelerated new container transport, such as: PT JPT connecting Kalimas-Berumbung-Pososo and PT Varia Business connecting Babat-Kerawang-Pososo;
- Applying minimum target for fuel transport;
- Evaluation of transport tariff and marketing initiatives;
- Additional frequency for Maos-Tegal from 2 trains/day to 3 trains/day (16 GK stamformation); and
- Additional frequency for Benteng-Madiun from 1 train/day (20 GK stamformation) to 2 trains/day (18 GK stamformation).

b. Sumatera:

- Applying all-in tariff for CPO transport of PT Sinar Mas Agro Resources and Technology;
- New marketing, among others: PT Sumatra Tobako Trading Company ("PT STTC"), SEZ Sei Mankei and PT Unilever Indonesia Tbk;
- New transport plan of PT Gumay Prima Energy ("PT GPE");
- Applying attractive tariff and accelerated unloading process of plantation products (CPO, Latex and Pulp/Wood); and
- Additional non-coal transport of PT BA (PT BAU and PT BMSS) connecting Merapi-Simpang (starting from October 2016).

Pangsa Pasar

Sampai saat ini Perusahaan merupakan satu-satunya pengelola jalur kereta api di Indonesia yang dimiliki oleh Negara dan tidak mempunyai pesaing secara langsung. Hal ini membuat Perusahaan memiliki peluang untuk menguasai pangsa pasar di Indonesia.

Secara nasional, saat ini jalur kereta api hanya tersedia di Pulau Jawa dan Sumatera. Dari ±5.140 km jaringan yang tersedia di Pulau Jawa, Madura, dan Sumatera, tercatat sekitar 1.176 km yang masih aktif. Salah satu rencana kerja Perusahaan dalam rangka pemerataan pembangunan infrastruktur nasional adalah rencana pembangunan dan pengembangan jalur kereta api di luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera dalam lima tahun ke depan, yaitu di Pulau Sulawesi, Kalimantan, dan Papua. Selain itu, Perusahaan terus melakukan berbagai inovasi baik di segmen angkutan penumpang maupun barang sebagai upaya meningkatkan pangsa pasar.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen Perusahaan mengacu kepada keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dengan mempertimbangkan kebutuhan pendanaan pengembangan usaha Perusahaan. Kebijakan dividen Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan merencanakan untuk membagikan dividen dalam bentuk uang tunai sekurang-kurangnya sekali dalam setahun bergantung pada kinerja tahun yang bersangkutan dan membukukan laba ditahan yang positif.
2. Besarnya dividen dikaitkan dengan keuntungan Perusahaan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perusahaan dan tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perusahaan akan bergantung kepada RUPS dimana tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan akan dapat membayarkan dividen setiap tahunnya.
4. Keputusan pengambilan dividen harus turut memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Hasil kegiatan usaha dan arus kas Perusahaan;

Market Share

To date, the Company is the only railway operator in Indonesia owned by the Government and has no direct competitors. This makes the Company has an opportunity to dominate the market share in Indonesia.

Nationally, railways are currently only available in Java and Sumatra. Of the ±5,140 km available networks in Java, Madura and Sumatra, according to the record, about 1,176 km are still active. One of the Company's work plans for equitable distribution of national infrastructure development is the plan of construction and development of railways outside Java and Sumatera in the next five years, covering Sulawesi, Kalimantan and Papua. In addition, the Company continues to innovate in passenger and freight segments as an effort to increase market share.

DIVIDEND POLICY

The Company's dividend policy refers to resolution of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) taking into account funding requirement for the Company's business development. The Company's dividend policy is as follows:

1. The Company plans to distribute cash dividend at least once a year depending on performance for the current year and positive retained earnings.
2. The amount of dividend depends on the Company's net income for the current year, with due regard to the Company's soundness and the right of GMS to determine otherwise in accordance with the provisions of the Articles of Association and the applicable laws and regulations.
3. Dividend payment to the Company's shareholders depends on GMS; hence, there is no assurance that the Company will be pay dividend annually.
4. Decision to pay dividend should consider the following matters:
 - a. Operating income and cash flows;

- b. Perkiraan kinerja keuangan dan kebutuhan modal kerja Perusahaan;
 - c. Prospek usaha Perusahaan dimasa yang akan datang;
 - d. Belanja modal dan rencana investasi Perusahaan lainnya;
 - e. Perencanaan investasi dan pertumbuhan lainnya;
 - f. Kondisi ekonomi dan usaha secara umum dan faktor-faktor lainnya yang dianggap relevan oleh Direksi Perusahaan serta ketentuan pembatasan mengenai pembayaran dividen berdasarkan perjanjian terkait.
5. Apabila keputusan telah dibuat untuk membayar dividen, dividen tersebut akan dibayar dalam Rupiah dan dikenai pajak penghasilan (*withholding tax*) yang berlaku di Indonesia.
- b. Projected financial performance and working capital requirement;
 - c. Business prospects in the future;
 - d. Capital expenditure and other investment plans;
 - e. Investment planning and other growth;
 - f. Economic and business conditions in general and other factors considered relevant by Board of Directors and the provisions regarding the restrictions on dividend payment based on relevant agreement.
5. Should dividend payment be decided, dividend will be paid in Rupiah and is subjected to withholding tax applicable in Indonesia.

Berdasarkan Risalah RUPS Perusahaan Perseroan (Persero) PT Kereta Api Indonesia tentang Persetujuan Laporan Tahunan Tahun Buku 2015 tanggal 2 Mei 2016, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen tunai tahun buku 2015 sebesar Rp237.000 juta atau 16,94% dari laba bersih Perusahaan. Pembayaran dividen PT KAI (Persero) dilakukan secara langsung berdasarkan izin dari Kementerian Keuangan berdasarkan surat Nomor:S-81/MK.2/2016 tanggal 20 Mei 2016 tentang Penetapan Jatuh Tempo Pembayaran Dividen PT KAI (Persero) Tahun Buku 2015 sebesar Rp237 miliar yang telah disetorkan ke rekening Bendahara Umum Negara tanggal 31 Mei 2016 dengan kode *billing* 820160230013891 melalui PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Data dividen yang dibagikan Perusahaan dalam 3 tahun terakhir disajikan dalam tabel berikut:

Based on Minutes of Annual GMS of PT Kereta Api Indonesia (Persero) concerning Ratification of 2015 Annual Report held on May 2, 2016, the Company's shareholders approved distribution of cash dividend for financial year 2015 amounting to Rp237,000 million or 16.94% of net income. Dividend of PT KAI (Persero) should be paid directly based on approval of the Ministry of Finance stipulated in letter No. S-81/MK.2/2016 dated May 20, 2016 concerning Due Date of Dividend Payment of PT KAI (Persero) for Financial Year 2015 of Rp237 billion which had been deposited in the account of State Treasurer on May 31, 2016 with billing code 820160230013891 through PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Dividends distributed by the Company in the last 3 years are presented in the following table:

	Tahun Buku Fiscal Year			
	2013	2014	2015	
Laba Bersih (Rp juta)	560,402	948,221	1,398,242	Net Income (Rp million)
Dividen Dibagikan (Rp juta)	140,100	237,055	237,000	Dividends Distributed (Rp million)
Laba ber Saham Dasar (Rp penuh)	169,996	262,588	424,153	Basic Earnings per Share (Rp full)
Pay Out Ratio (%)	25%	25%	17%	Pay Out Ratio (%)
Waktu Pembayaran Dividen	2014	2015	2016	Dividend Payout Time
Cara Pembayaran	Tunai Cash	angsuran Installment	angsuran Installment	Payment Method

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN PERUSAHAAN (ESOP/MSOP)

PT Kereta Api Indonesia (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang saham-sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh Pemerintah Indonesia. Oleh karenanya, Perusahaan tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen (ESOP/MSOP), serta tidak menyajikan informasi yang terkait program tersebut, seperti jumlah saham ESOP/MSOP, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, dan harga *exercise*.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM DAN OBLIGASI

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, seluruh saham Perusahaan dimiliki negara dan sahamnya tidak diperdagangkan di bursa saham. Oleh karena itu, tidak ada informasi mengenai harga saham, volume saham, dan penggunaan dana hasil penawaran umum penjualan saham.

Sampai dengan tahun 2016, seluruh kegiatan pendanaan perusahaan masih menggunakan dana internal serta berbagai pinjaman ke Bank. Perusahaan berencana untuk menambah instrumen pendanaan lain, seperti obligasi. Oleh karena itu, tidak ada informasi penggunaan dana hasil penerbitan obligasi.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Pemenuhan Peraturan dan Ketentuan Terkait

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010): Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. PSAK ini mengubah istilah "Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa" menjadi "Pihak Berelasi". Selain itu, PSAK ini juga memperjelas definisi pihak-pihak berelasi dan mensyaratkan beberapa tambahan

EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PLAN AND/OR MANAGEMENT STOCK OWNERSHIP PLAN (ESOP/MSOP)

PT Kereta Api Indonesia (Persero) is a State Owned Enterprise (BUMN) whose shares are wholly owned by the Government of Indonesia. Therefore, the Company does not have employee and/or management stock ownership program (ESOP/MSOP), and does not provide any information related to the program, such as: the number of ESOP/MSOP shares, timeline, requirements for eligible employee and/or management and exercise price.

UTILIZATION OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING AND BONDS

As a State-Owned Enterprise, all of the Company's shares are owned by the Government and not traded on the stock exchange. Therefore, there is no information on share price, share volume and the use of proceeds from public offering.

At end of 2016, all of the Company's financing activities used internal funds and loans from banks. The Company plans to add other funding instruments, such as bonds. Therefore, there is no information on the use of proceeds from bonds issuance.

MATERIAL TRANSACTIONS INVOLVING CONFLICT OF INTEREST AND/OR TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Regulatory Compliance and Related Provisions

The Company and its subsidiaries adopt SFAS 7 (Revised 2010): Related Party Disclosures. This SFAS changes the term of "Parties with Special Relation" to "Related Parties." In addition, this SFAS also clarifies definition of related parties and requires several additional disclosures on related parties. In

pengungkapan atas pihak-pihak berelasi. Sesuai PSAK 7, maka transaksi Perusahaan dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak yang berelasi.

Kebijakan KAI terkait Mekanisme Review atas Transaksi

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada Laporan Keuangan Konsolidasian. Dalam hubungan tersebut, terdapat kemungkinan adanya transaksi yang dilakukan dengan kondisi dan syarat yang tidak sama apabila transaksi tersebut dilakukan dengan pihak yang berelasi. Transaksi yang dilakukan dengan pihak berelasi di-review terlebih dahulu untuk dipastikan kewajaran dari setiap transaksi. Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

1. Pemerintahan RI diwakili oleh Menteri BUMN merupakan pemegang saham perusahaan dan BUMN lain memiliki hubungan afiliasi melalui penyertaan modal Pemerintah RI,
2. Perusahaan menempatkan dan meminjamkan dana pada bank-bank yang dimiliki Pemerintah dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana yang berlaku untuk nasabah pihak ketiga.

Tabel: Ikhtisar Transaksi Pihak Berelasi 2015-2016
Table: Transaction with Related Parties Summary 2015-2016

Jenis Transaksi Transaction Type	Pihak yang Bertransaksi Transaction Parties	Realisasi Transaksi (juta Rp) Transaction Realization (million Rp)		Kewajaran Fairness
		2015	2016	
Bank (Rupiah)				
	PT Bank BJB (BUMD)	475	560	
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	223,771	228,090	
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	132,512	325,287	
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	73,553	216,872	
	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,943	1,193	
	JUMLAH TOTAL	432,254	772,003	

accordance with SFAS 7, the Company's transactions with State-Owned Enterprises (BUMN) are treated as transactions with related parties.

KAI Policy concerning Review Mechanism on Transactions

All transactions with related parties, whether they are deemed arm's length or not, are disclosed in Consolidated Financial Statements. In such relationship, there is a possibility that those transactions are not deemed arm's length. Transactions with related parties are reviewed to ensure fairness of each transaction. The natures of relationship with related parties are as follows:

Tabel: Ikhtisar Transaksi Pihak Berelasi 2015-2016
Table: Transaction with Related Parties Summary 2015-2016

Jenis Transaksi Transaction Type	Pihak yang Bertransaksi Transaction Parties	Realisasi Transaksi (juta Rp) Transaction Realization (million Rp)		Kewajaran Fairness
		2015	2016	
Deposito (Rupiah) Deposits (Rupiah)				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	651,200	344,000		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	611,260	705,000		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	93,000	3,000		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	4,000	50,000		
JUMLAH TOTAL	1,359,460	1,102,000		
Piutang Usaha Account Receivable				
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	245,194	289,498		
PT Pertamina (Persero)	16,284	9,706		
PT Semen Baturaja (Persero)	3,595	7,750		
PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)	15,412	6,969		
PT Semen Padang	-	2,031		
PT Industri Kereta Api (Persero)	1,509	1,509		
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	6,994	219		
Lain-lain Others	9,106	1,995		
JUMLAH TOTAL	298,095	317,877		
Utang Usaha Account Payables				
PT Industri Kereta Api (Persero)	11,228	73,690		
PT Pertamina (Persero)	3,752	57,926		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	9,669	21,797		
PT PINDAD (Persero)	6,247	19,535		
PT Waskita Karya (Persero)	6,606	18,189		
PT Angkasa Pura II (Persero)	7,146	7,354		
Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)	1,446	1,446		
PT Barata Indonesia (Persero)	5,548	166		
PT Hutama Karya (Persero)	13,848	-		
Lain-lain Others	984	682,481		
JUMLAH TOTAL	66,475	200,786		
Pinjaman Jangka Pendek Short-term Loans				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,859,426	2,106,620		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	330,000	-		
JUMLAH TOTAL	2,189,426	2,106,620		

Tabel: Ikhtisar Transaksi Pihak Berelasi 2015-2016

Table: Transaction with Related Parties Summary 2015-2016

Jenis Transaksi Transaction Type	Pihak yang Bertransaksi Transaction Parties	Realisasi Transaksi (juta Rp) Transaction Realization (million Rp)		Kewajaran Fairness
		2015	2016	
Pinjaman Jangka Panjang Long-term Loans				
	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,126,122	2,076,515	
	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,968,127	1,897,366	
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	230,035	1,568,456	
	Kementerian Keuangan	30,555	30,555	
	JUMLAH TOTAL	4,354,840	5,572,893	

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERUSAHAAN PADA TAHUN BUKU 2016

Pada tahun 2016 tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kegiatan operasi maupun laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PADA TAHUN BUKU 2016

Standar akuntansi berlaku efektif 1 Januari 2016

Perusahaan menerapkan amandemen dan penyesuaian-penyesuaian PSAK tahun 2015, berlaku efektif 1 Januari 2016 sebagai berikut:

Amandemen PSAK Tahun 2015

- PSAK 65 (amandemen 2015), Laporan Keuangan Konsolidasian. Amandemen PSAK ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
- PSAK 15 (amandemen 2015), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Vertura Bersama. Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi pada paragraf 36A tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

REGULATORY CHANGES AND THE IMPACT ON THE COMPANY IN FINANCIAL YEAR 2016

In 2016 there were no changes in the laws and regulations that significantly affected the Company's operations or consolidated financial statements.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES APPLIED IN FINANCIAL YEAR 2016

Accounting standards which are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2016

The Company adopts amendments and revisions to SFAS 2015, effective for annual periods beginning on or after January 1, 2016, as follows:

Amendments to SFAS 2015

- SFAS 65 (amendment 2015), Consolidated Financial Statements. This SFAS amendment clarifies consolidation exemption for investment entity when certain criteria are met.
- SFAS 15 (amendment 2015), Investments in Associates and Joint Ventures. This SFAS amendment provides clarification on paragraph 36A on consolidation exemption for investment entity when certain criteria are met.

Penyesuaian Tahunan 2015

- PSAK 5 (penyesuaian 2015), Segmen Operasi. Penyesuaian ini menambahkan deskripsi singkat terhadap segmen operasi yang telah digabungkan dan pengungkapan indikator ekonomi yang memiliki karakteristik serupa.
- PSAK 7 (penyesuaian 2015), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.
- PSAK 16 (penyesuaian 2015), Aset Tetap. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK 22 (penyesuaian 2015), Kombinasi Bisnis. Penyesuaian ini mengklarifikasi ruang lingkup pengecualian dan kewajiban membayar imbalan kontinjensi yang memenuhi definisi instrumen keuangan.
- PSAK 25 (penyesuaian 2015), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.
- PSAK 68 (penyesuaian 2015), Pengukuran Nilai Wajar. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan Perusahaan mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, dapat diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK 55.

Penerapan dari amandemen dan penyesuaian penyesuaian tahun 2015 di atas tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

Annual Revisions in 2015

- SFAS 5 (revised 2015), Operating Segments. This revision adds a brief description of merged operating segments and disclosure of economic indicators that have similar characteristics.
- SFAS 7 (revised 2015), Related Party Disclosures. This revision clarifies that managing entity (entity that provides key management personnel) is a related party which is subject to disclosure of related parties. In addition, entities that use managing entity should disclose the costs incurred for management services.
- SFAS 16 (revised 2015), Fixed Assets. This revision clarifies that according to SFAS 16, assets can be revalued with reference to observable market data of gross or net book value. In addition, accumulated depreciation is difference between gross book value and net book value of assets. Book value of assets is restated at revaluation amount.
- SFAS 22 (revised 2015), Business Combinations. This revision clarifies scope of exceptions and obligation to pay contingent returns that meet the definitions of financial instruments.
- SFAS 25 (revised 2015), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors. This revision provides editorial corrections to SFAS 25, paragraph 27 on limitations of retrospective application.
- SFAS 68 (revised 2015), Fair Value Measurement. This revision clarifies that portfolio exclusion, which allows the Company to measure fair value of the group of financial assets and financial liabilities on a net basis, is applicable to all contracts (including non-financial contracts) within the scope of SFAS 55.

Adoption of the aforementioned 2015 amendments and revisions has no significant impact on the Company's consolidated financial statements.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Investasi

Investasi Perusahaan tahun 2016 terdiri:

1. Investasi bisnis eksisting mencakup sarana, prasarana pokok, prasarana pendukung, fasilitas dan aset tak berwujud.
2. Investasi pengembangan mencakup pengembangan angkutan batu bara Sumatera Selatan, angkutan Bandara Soeta (*multiyears*), angkutan Jabodetabek (*multiyears*) dan investasi pengembangan lainnya.
3. Investasi pengembangan baru.
4. Investasi lainnya.
5. Investasi ke Anak Perusahaan.

Realisasi dan kemajuan investasi pada tahun 2016 berdasarkan Berita Acara Serah Terima Operasi/ Berita Acara Serah Terima (BASTO/BAST) sebesar Rp2.491,498 miliar atau 46,20%. Proses kontrak senilai Rp2.277,85 miliar atau 42,24%. Proses tender senilai Rp177,95 miliar atau 3,30%, Pra tender senilai Rp111,19 miliar atau 2,06% dan yang dibatalkan sebesar Rp9.89 miliar atau 0,18% terhadap anggaran sebesar Rp5.392,86 miliar.

Ekspansi

Pada tahun 2016 tidak terdapat aktivitas ekspansi sehingga tidak ada informasi terkait tujuan dilakukannya transaksi, nilai transaksi ataupun sumber dana yang digunakan.

Divestasi

Pada tahun 2016 tidak terdapat aktivitas divestasi sehingga tidak ada informasi terkait tujuan dilakukannya transaksi, nilai transaksi ataupun sumber dana yang digunakan.

Penggabungan/Peleburan Usaha

Pada tahun 2016 tidak terdapat aktivitas penggabungan/peleburan usaha sehingga tidak ada informasi terkait tujuan dilakukannya transaksi, nilai transaksi ataupun sumber dana yang digunakan.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/CONSOLIDATION, ACQUISITION, OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

Investment

The Company's investment in 2016 consisted of:

1. Existing business investment including facilities, basic infrastructure, supporting infrastructure and intangible assets.
2. Development investment including development of South Sumatra coal transport, Soekarno-Hatta Airport transport (*multiyear*), Greater Jakarta transport (*multiyear*) and other development investments.
3. New development investments.
4. Other investments.
5. Investments in Subsidiaries.

Investments realization and progress in 2016 based on minutes of Operations Handover (BASTO/BAST) amounted to Rp2,491.498 billion or 46.20%. Contract process amounted to Rp2,277.85 billion or 42.24%. Bidding process amounted to Rp177.95 billion or 3.30%. Pre-bidding amounted to Rp111.19 billion or 2.06% and canceled amounted to Rp9.89 billion, or 0.18% of the budget of Rp5,392.86 billion.

Expansion

In 2016, there was no expansion activity; therefore, there is no information regarding transaction purpose, transaction value or source of funds.

Divestment

In 2016, there was no divestment activity; therefore, there is no information regarding transaction purpose, transaction value or source of fund.

Business Merger/Consolidation

In 2016, there was no business merger/consolidation activity; therefore there is no information regarding transaction purpose, transaction value or source of funds.

Akuisisi

Pada tahun 2016 tidak terdapat aktivitas akuisisi sehingga tidak ada informasi terkait tujuan dilakukannya transaksi, nilai transaksi ataupun sumber dana yang digunakan.

Restrukturisasi Utang/Modal

Pada tahun 2016 tidak terdapat aktivitas restrukturisasi utang/modal sehingga tidak ada informasi terkait tujuan dilakukannya transaksi, nilai transaksi ataupun sumber dana yang digunakan.

TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan mengacu pada Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara dan Keputusan Direksi KAI No. KEP.U/OT.104/XII/3/KA-2012 tanggal 3 Desember 2012 tentang Standar Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan.

Hasil perhitungan atas tingkat kesehatan BUMN KAI tahun 2016 berada pada kategori "SEHAT" dengan kualifikasi AA dengan total skor 91,5, naik dari skor tahun sebelumnya sebesar 84,5. Nilai masing-masing aspek kinerja tahun 2016 dan perbandingannya pada tahun 2015 disajikan pada tabel berikut.

Tabel: Tingkat Kesehatan Perusahaan tahun 2015 - 2016
Table: The Company's Soundness in 2015 - 2016

Aspek Kinerja Performance Aspect	Bobot Weight	Pencapaian Achievement	
		2015	2016
Aspek Keuangan Financial Aspect	50	45.5	41.5
Aspek Operasional Operational Aspect	35	28.0	35.0
Aspek Administrasi Administration Aspect	15	11.0	15.0
JUMLAH TOTAL	100	84.5	91.5
Kualifikasi Qualification		AA	AA
Kategori Category		Sehat/Healthy	Sehat/Healthy

KONTRIBUSI KEPADA NEGARA

Perusahaan memberikan kontribusi finansial kepada Negara dalam bentuk pembayaran dividen dan kewajiban pajak. Dalam hal perpajakan, Perusahaan berkomitmen untuk memenuhi kewajiban sebagai

Acquisition

In 2016, there was no acquisition activity; therefore, there is no information regarding transaction purpose, transaction value or source of funds.

Debt/Capital Restructuring

In 2016, there was no debt/capital restructuring activity; therefore, there is no information regarding transaction purpose, transaction value or source of fund.

SOUNDNESS LEVEL

Soundness level of the Company refers to Decision of the Minister of SOE No. KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002, concerning Soundness Assessment of State-Owned Enterprises and Decision of Board of Directors of KAI No. KEP.U/OT.104/XII/3/KA-2012 dated December 3, 2012, concerning Corporate Soundness Level Standard.

The result of soundness assessment of KAI in 2016 was at "SOUND" category with AA qualification and a total score of 91.5, increased from previously 84.5. The score of each performance aspect in 2016 and its comparison in 2015 are presented in the following table.

CONTRIBUTION TO THE COUNTRY

The Company contributes financially to the country in form of dividend payment and tax obligations. In this case, the Company is committed to fulfill the Company's obligations as a Taxpayer and as

Wajib Pajak dan sebagai Pemotong Pajak. Sebagai Wajib Pajak, kontribusi terbesar Perusahaan adalah pemenuhan kewajiban PPh Badan dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Kontribusi Perusahaan dalam hal ini terus meningkat seiring dengan pertumbuhan Perusahaan. Jumlah setoran PPh Badan dan PPN tahun 2016 sebesar Rp1.743,99 miliar, naik 2,6% dibandingkan tahun 2015.

Withholding. As a Taxpayer, our greatest contribution is fulfillment of Corporate Income Tax and Value Added Tax (VAT) obligations. The Company's contribution in this regard continues to increase in line with the Company's growth. The payment of Corporate Income Tax and VAT in 2016 amounted to Rp1,743.99 billion, an increase of 2.6% compared to 2015.

Tabel: Pembayaran PPh Badan dan PPN Tahun 2016
Table: Corporate Tax and VAT Payment in 2016

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

	2015	2016	
PPh Badan	592,915	638,305	Corporate Income Tax
PPN	1,107,305	1,105,684	Value-added tax
JUMLAH	1,700,220	1,743,989	TOTAL

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

GOING CONCERN

Gambaran Ekonomi Indonesia

Indonesia Economic Outlook

Deskripsi Description	Unit Unit	2016F*	2017F*	2018F*	2019F*	2020F*
Jumlah Populasi Population	Juta Jiwa million people	258,2	260,6	262,9	265,3	267,5
Tingkat Inflasi IDR Inflation Rate IDR	%	6.3	5.8	6.0	5.7	5.5
Tingkat Inflasi USD Inflation Rate USD	%	1.7	2.3	2.5	2.0	2.0
Produk Domestik Bruto ("PDB") Gross Domestic Product ("GDP")	IDR Triliun IDR trillion	13,046	14,574	16,356	18,409	20,740
Tingkat Pertumbuhan PDB Riil GDP Real Growth Rate	%	5.2	5.5	5.6	5.3	5.2
Tingkat Tukar Valas (Rata-rata) Foreign Exchange Rate (average)	IDR/USD	14,050	14,103	14,100	13,950	13,875
Pendapatan yang Siap dibelanjakan Ready-to-spend Income	IDR Triliun IDR trillion	8,701	9,832	11,090	12,510	14,119
Pertumbuhan (Riil) Growth (Real)	%	5.5	5.5	5.4	5.3	5.5
Private Consumption per Kapita Private Consumption per Capita	IDR Juta IDR million	29	33	36	41	46
Pertumbuhan (Nominal) Growth (Nominal)	%	11.3	12.0	11.8	11.8	11.9

* Perkiraan Forecast
Sumber: Economist Intelligence Unit ("EIU") tanggal 9 Desember 2015
Source: Economist Intelligent Unit ("EIU") dated December 9, 2016

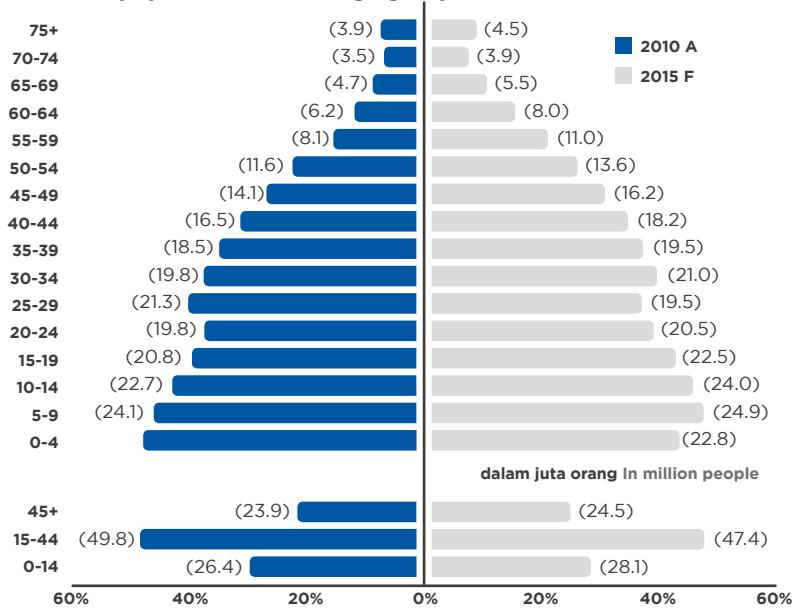
Indonesia merupakan ekonomi terbesar di wilayah Asia Tenggara dengan estimasi PDB sebesar IDR 13.046 triliun untuk tahun 2016. Dengan jumlah populasi terbesar keempat di dunia, Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 253,3 juta dan sebagian besar berumur produktif (49,8% dari total

Indonesia is the largest economy in Southeast Asia with an estimated GDP of IDR 13,046 trillion for 2016. With the fourth largest population in the world, Indonesia has a population of 253.3 million and most of it is productive (49.8% of the total population

populasi pada tahun 2010). Pertumbuhan ekonomi, yang digambarkan oleh PDB, diproyeksikan akan tumbuh sebesar 5,2% untuk tahun 2016. Permintaan pasar domestik yang kuat dan pengeluaran infrastruktur yang besar dari pemerintah diprediksikan akan mampu mengakomodir kecepatan pertumbuhan tersebut untuk 5 tahun ke depan. Diestimasikan bahwa pertumbuhan PDB akan stabil pada 5,2%. Private consumption Indonesia juga diproyeksikan untuk meningkat hingga IDR 45,5 juta per kapita pada tahun 2020. Dengan mengacu pada proyeksi ini, Indonesia akan memiliki ekonomi yang cukup kuat untuk bertahan dari perubahan iklim ekonomi eksternal yang mungkin terjadi di masa mendatang.

in 2010). Economic growth, indicated by GDP, is projected to grow by 5.2% for 2016. Strong domestic market demand and large government infrastructure spending are predicted to accommodate the growth rate for the next five years. It is estimated that GDP growth will be stable at 5.2%. Indonesia's private consumption is also projected to increase to Rp45.5 million per capita by 2020. With reference to this projection, Indonesia will have economic resilience to withstand the changing external economic climate that may occur in the future.

Populasi Indonesia dalam tiap golongan umur
Indonesian population in each age group



Sumber: BMI dan EIU Source: BMI and EIU

Tingkat inflasi diperkirakan stabil di sekitar 5,5%-6,3% untuk lima tahun ke depan. Namun, saat ini Indonesia sedang mengalami pelemahan mata uang (Rupiah), dimana terjadi kenaikan nilai tukar dari Rp8.000-Rp9.000/USD pada tahun 2012 menjadi Rp13.725/USD pada kuartal ke-4 tahun 2015.

Inflation rate is expected to be stable at around 5.5% -6.3% for the next five years. However, Indonesia is currently experiencing a weakening of the currency (Rupiah), where there was an increase in exchange rate from Rp8,000 - Rp9,000/USD in 2012 to Rp13,725/USD in the fourth quarter of 2015.

Potensi Pengaruh Terhadap Kelangsungan Usaha

Perusahaan telah mengidentifikasi potensi-potensi yang berpengaruh terhadap kelangsungan usahanya sebagai berikut:

1. Hukum/Peraturan

Setelah diberlakukannya Undang-undang Perkeretaapian No. 23 tahun 2007 yang memungkinkan sektor swasta untuk berpartisipasi dalam industri kereta api, maka monopoli KAI sebagai penyedia layanan tunggal telah hilang dan pasar terbuka bagi pesaing baru. Namun Perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari infrastruktur yang ada sehingga risiko perubahan peraturan untuk proyek ini secara umum adalah medium.

2. Sosial/Politik

Bisnis angkutan barang tidak dianggap sensitif secara sosial, namun ini mungkin tidak berlaku untuk sektor layanan penumpang. Dampak keseluruhan dari faktor-faktor sosial-politik pada proyek secara umum adalah dianggap rendah sampai medium.

3. Inovasi Teknologi

Kemajuan teknologi dalam industri kereta api tidak akan mempengaruhi industri secara langsung. Namun, investasi di bidang teknologi seperti menggunakan sinyal elektronik sampai sistem *double-tracking* akan menguntungkan Perusahaan karena akan mengurangi *bottle neck* dan kecelakaan.

4. Ekonomi Indonesia

Faktor utama yang dapat mempengaruhi permintaan bisnis angkutan barang adalah produk industri dan aktivitas perdagangan internasional. Faktor yang mempengaruhi permintaan penumpang kereta api adalah jumlah populasi dan pertumbuhan pendapatan, kebijakan pemerintah mengenai harga, dan ketersediaan sarana pengganti.

Potential Impacts on Going Concern

The Company has identified potential impacts on its going concern, as follows:

1. Laws/Regulations

Upon enactment of Railway Act no. 23 of 2007 which allows private sector to participate in the railway industry, monopoly of KAI as a single service provider has been lost and the market is open to new competitors. However, the Company will benefit from the existing infrastructure; hence, the overall regulatory risk is medium.

2. Social/Politics

Freight business is not considered socially sensitive, but this may not apply to passenger service sector. The overall impact of socio-political factors is considered to be low or medium.

3. Technological Innovation

Technological advances in the railway industry will not directly affect the industry. However, investment in technology, such as the use of electronic signals and double-tracking system, will benefit the Company as it will reduce bottle necks and accidents.

4. Indonesia's Economy

The key factors that can affect demand for freight business are industrial products and international trade activities. The factors affecting demand for passenger transport are population size, revenue growth, government policy on pricing and availability of substitute facilities.

5. Kompetisi

Dinamika kompetisi memegang peranan paling penting yang akan mempengaruhi kesuksesan program RJPP. Ancaman datang dari sarana transportasi yang lain, terutama kapal dan truk untuk bisnis angkutan barang, serta penerbangan bertarif rendah, kapal, mobil dan bus untuk angkutan penumpang. Ancaman lain datang dari potensi dari masuknya pemain baru ke industri perkeretaapian terutama pada angkutan penumpang dalam kota dan *commuter*, sehingga diperlukan strategis baru bagi Perusahaan sebagai pihak petahana di industri perkeretaapian untuk mengkaji potensi untuk masuk ke bisnis *High Speed Train* (HST) dan *Light Rail Train* (LRT).

Asesmen Manajemen

Manajemen melakukan asesmen risiko atas hal-hal yang berpotensi menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan berdasarkan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan asesmen berdasarkan asumsi kondisi ekonomi makro yang digunakan dalam penyusunan proyeksi keuangan KAI dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2015-2019 yang menggunakan dasar asumsi-asumsi makro ekonomi sebagai berikut:

5. Competition

Competition dynamics plays the most important role that will affect the success of RJPP programs. Threats come from other means of transportation, particularly ships and trucks for freight business, as well as low-cost airlines, ships, cars and buses for passenger transport. Other threats come from the potential of new entrants to the railway industry, especially in urban and commuter passenger transport; therefore, the Company as the pioneer in the railway industry needs a new strategy to assess the potential of entering High Speed Train (HST) and Light Rail Train (LRT).

Management Assessment

Management conducts risk assessment on factors that have significant potential impact on the Company's going concern according to the established risk management policy. Assumptions used by management in conducting assessment refer to macroeconomic assumptions used in preparation of KAI's financial projections in Corporate Long Term Plan (RJPP) 2015-2019 which used the following macroeconomic assumptions:

Deskripsi Description	2016F [*]	2017F [*]	2018F [*]	2019F [*]
Tingkat pertumbuhan PDB (riil) GDP growth rate (real)	5.5%	5.5%	5.5%	5.5%
Nilai tukar valas (Rp/US\$) Foreign exchange rates (IDR/US\$)	13,000	13,000	13,000	13,000
Tingkat inflasi Rp IDR inflation rate	5.5%	5.5%	5.5%	5.5%
Tingkat inflasi US\$ US\$ inflation rate	2.5%	2.5%	2.5%	2.5%
Tingkat kenaikan upah Rate of wage increase	11.0%	11.0%	11.0%	11.0%
Tingkat kenaikan harga BBM Rate of fuel price hike	7.0%	7.0%	7.0%	7.0%

^{*}) Perkiraan Forecast

Proyeksi Pendapatan

Secara keseluruhan, pendapatan Perusahaan diproyeksikan tumbuh dengan tingkat rata-rata 24,3% per tahun (2015-2019) dari Rp13,9 triliun di 2015 ke Rp31,1 triliun di 2019. Secara nominal, laba bersih diproyeksikan akan tumbuh dengan tingkat rata-rata 29,6% per tahun (2015-2019) dari Rp1,3 triliun di

Revenue Projection

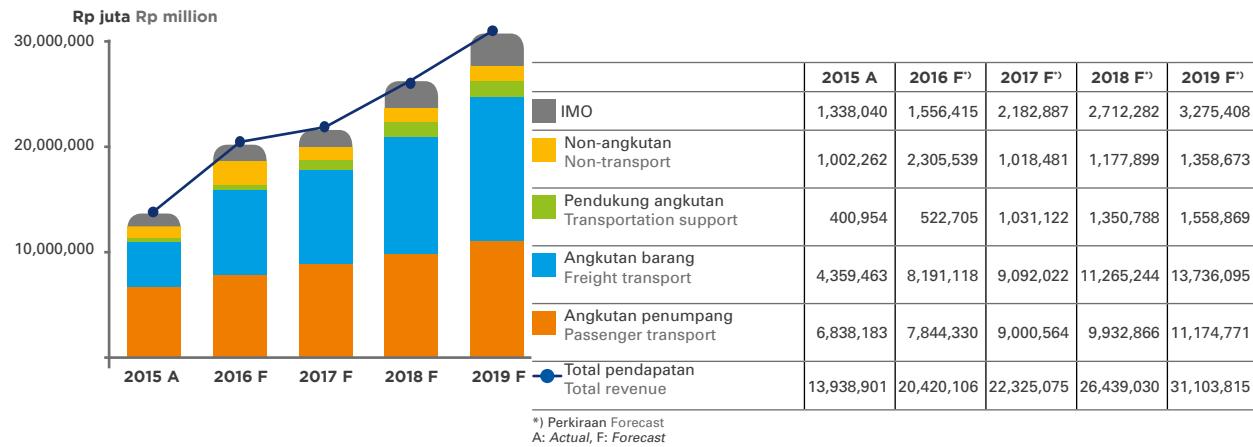
Overall, the Company's revenue is projected to grow at an average rate of 24.3% per year (2015-2019) from Rp13.9 trillion in 2015 to Rp31.1 trillion in 2019. In terms of nominal, net income is projected to grow at an average rate of 29.6% per year (2015-2019) from Rp1.3 trillion in 2015 to Rp3.1 trillion in 2019. The

2015 menjadi Rp3,1 triliun di 2019. Marjin laba bersih perusahaan diproyeksikan akan meningkat dari 10,0% di tahun 2015 menjadi 11,1% di tahun 2019. Sedangkan EBITDA margin akan berada pada kisaran antara 23,4% - 28,2%.

Company's net income margin is projected to increase from 10.0% in 2015 to 11.1% in 2019. Meanwhile, EBITDA margin will be in the range of 23.4% - 28.2%.

Proyeksi Pendapatan tahun 2015-2019

Revenue Projection in 2015-2019



Angkutan Penumpang

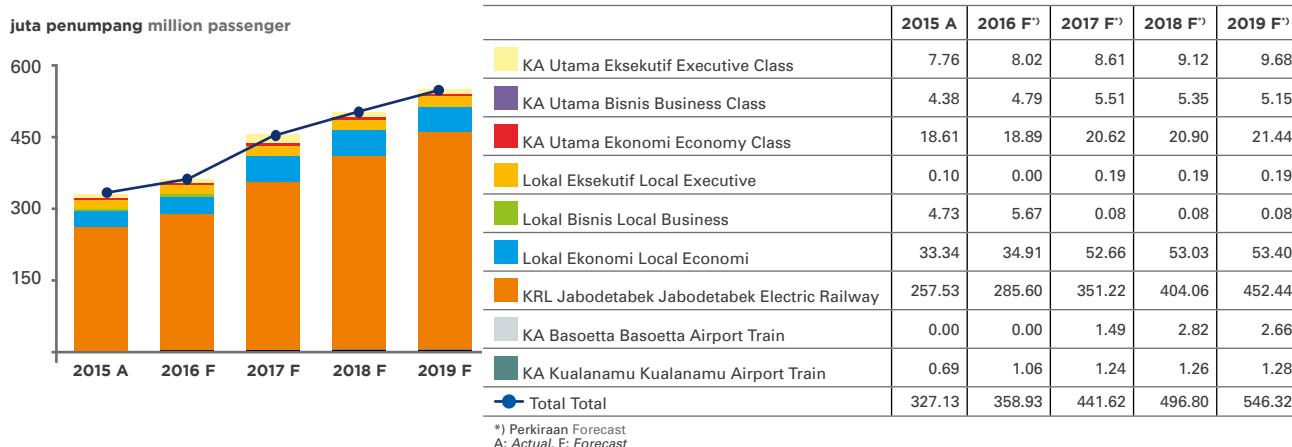
Volume penumpang dalam lima tahun secara keseluruhan diproyeksikan akan tumbuh dengan tingkat rata-rata 14,3% setiap tahunnya dalam periode 2015-2019 dengan kontribusi terbesar berasal dari KRL Jabodetabek yang direncanakan akan mencapai 1,2 juta penumpang per hari.

Passenger Transport

Passenger volume in five years is projected to grow at an average rate of 14.3% per year in the period 2015-2019 with the largest contribution coming from Greater Jakarta KRL which is planned to reach 1.2 million passengers per day.

Proyeksi Volume Angkutan Penumpang tahun 2015-2019

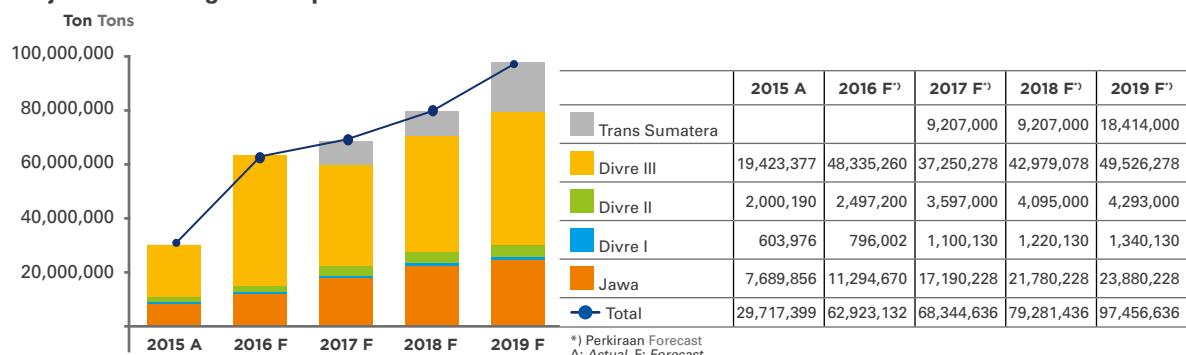
Projection of Passenger Transport Volume in 2015-2019



Angkutan Barang

Volume angkutan barang pada periode 2015-2019 secara keseluruhan diproyeksikan akan tumbuh dengan tingkat rata-rata 26,0% setiap tahunnya. Porsi volume angkutan terbesar akan berasal dari Divre III Sumatera Selatan yang akan menyumbang sekitar 50%-60% dari total volume. Angkutan Trans Sumatera direncanakan akan mulai berjalan pada pertengahan tahun 2017 setelah jalur baru siap digunakan.

Proyeksi Volume Angkutan Barang tahun 2015-2019 Projection of Freight Transport Volume in 2015-2019



Non-Angkutan

Pada tahun 2016 unit pengusahaan aset non-angkutan akan melakukan penyesuaian target pendapatan non-angkutan. Sebagai salah satu fokus bisnis Perusahaan dalam lima tahun mendatang, pendapatan non-angkutan diproyeksikan akan tumbuh 10% per tahun mulai dari 2016.

Freight Transport

Freight volume in the period 2015-2019 is projected to grow at an average rate of 26.0% per year. The largest portion of freight volume will come from Divre III South Sumatra which will account for about 50%-60% of the total volume.

Non-Transport

In 2017, non-transport assets business unit will adjust non-transport revenue target. As one of the Company's business focuses in the next five years, non-transport revenue is projected to grow at 10% per year starting from 2016.

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran penting dalam setiap pencapaian visi, misi, tujuan serta sasaran Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan membutuhkan SDM yang profesional, berintegritas tinggi dan berkinerja unggul untuk mendukung terwujudnya 4 pilar utama pengusahaan perkeretaapian yaitu: keselamatan, ketepatan waktu, pelayanan dan kenyamanan.

Human Resources (HR) plays a key role in every achievement of the Company's vision, mission, goals and objectives. Therefore, the Company requires professional HR with high integrity and excellent performance to realize the four main pillars of railway operation, namely: safety, punctuality, services and comfort.

KAI telah memiliki pola karir yang jelas dan sistematis, yang memetakan rangkaian posisi/jabatan yang harus dilalui untuk mencapai tingkatan tertentu dalam organisasi berdasarkan profil kompetensi posisi (*position competency profile*) yang perlu dimiliki seseorang untuk menduduki suatu posisi tertentu.

KAI has a clear and systematic career path, which outlines a series of positions that must be traversed to reach a certain level in the organization based on position competency profile that an employee should obtain in order to occupy a certain position.

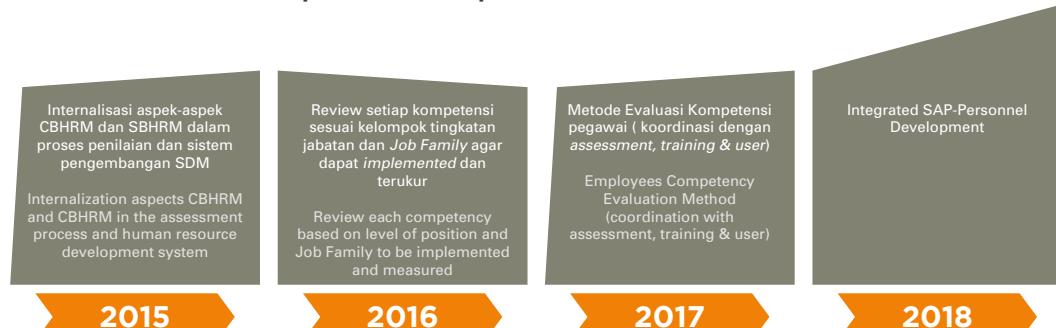
Roadmap Pengembangan SDM

Perusahaan memiliki roadmap pengembangan SDM 2015-2018 sebagai panduan arah pengembangan SDM yang bersifat strategis, berskala besar, dan berdurasi panjang. Esensi dari roadmap adalah fase-fase pengembangan SDM yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

HR Development Roadmap

The Company has a roadmap of HR development 2015-2018 as a guide for strategic, large-scale, and long-term HR development. The essence of the roadmap is the phases of HR development structured in such a way as to achieve the goals with high levels of effectiveness and efficiency.

Roadmap Pengembangan SDM 2015-2018 Human Resources Development Roadmap 2015-2018





Fase pertama dimulai pada tahun 2015 yaitu pemantapan assessment dan sistem pengembangan SDM berdasarkan *Competency-Based Human Resources Management* (CBHRM), dimana Perusahaan melakukan internalisasi aspek-aspek CBHRM untuk diaplikasikan dalam proses penilaian kinerja dan sistem pengembangan SDM. Hal-hal yang dilakukan pada fase ini diantaranya adalah:

- Menyelenggarakan *workshop* penetapan sistem, parameter/kriteria penilaian *soft competency* (kompetensi utama dan peran). Penilaian *soft competency* dilakukan dengan metode multirater, yaitu tiap pegawai dinilai oleh atasan langsung, diri sendiri, dan rekan kerjanya.
- Penetapan kamus kompetensi dan profisiensi level sebagai dasar parameter penilaian

The first phase started in 2015 was consolidation of assessment and HR development system according to Competency-Based Human Resources Management (CBHRM), in which the Company internalized CBHRM aspects to be applied in performance assessment and HR development system. Activities that were performed in this phase included:

- Workshop to determine the system and parameter/criteria of soft competency assessment (main competence and role). Soft competency assessment is done by multirater method, in which each employee is assessed by direct supervisor, self-appraisal and peers.
- Determination of competence dictionary and proficiency level as the basis of assessment parameters.

Sedangkan di fase kedua tahun 2016 adalah fase implementasi CBHRM ke dalam proses penilaian dan sistem pengembangan SDM. Hal-hal yang dilakukan diantaranya melaksanakan penilaian *soft competency* seluruh pegawai pada bulan Agustus 2016 dengan prosentase pengisian 99,93%. Hasil penilaian menjadi input pada SAP *Personal Development*.

Kebijakan Pengelolaan SDM

Perusahaan telah menyusun kebijakan pengelolaan SDM yang mengacu pada strategi korporat (*corporate direction*) seperti *strategic planning*, visi, misi, dan nilai-nilai, serta strategi bisnis dan kebijakan Perusahaan. Kebijakan pengelolaan SDM dirumuskan dalam *human capital (HC) business process* sebagaimana diagram berikut, yang terdiri dari 4 proses utama yaitu:

1. HR acquisition (pengadaan SDM), yang di dalamnya mencakup proses rekrutmen,
2. HR development (pengembangan SDM),
3. HR engagement (pelibatan SDM), dan
4. HR Retention (retensi SDM).

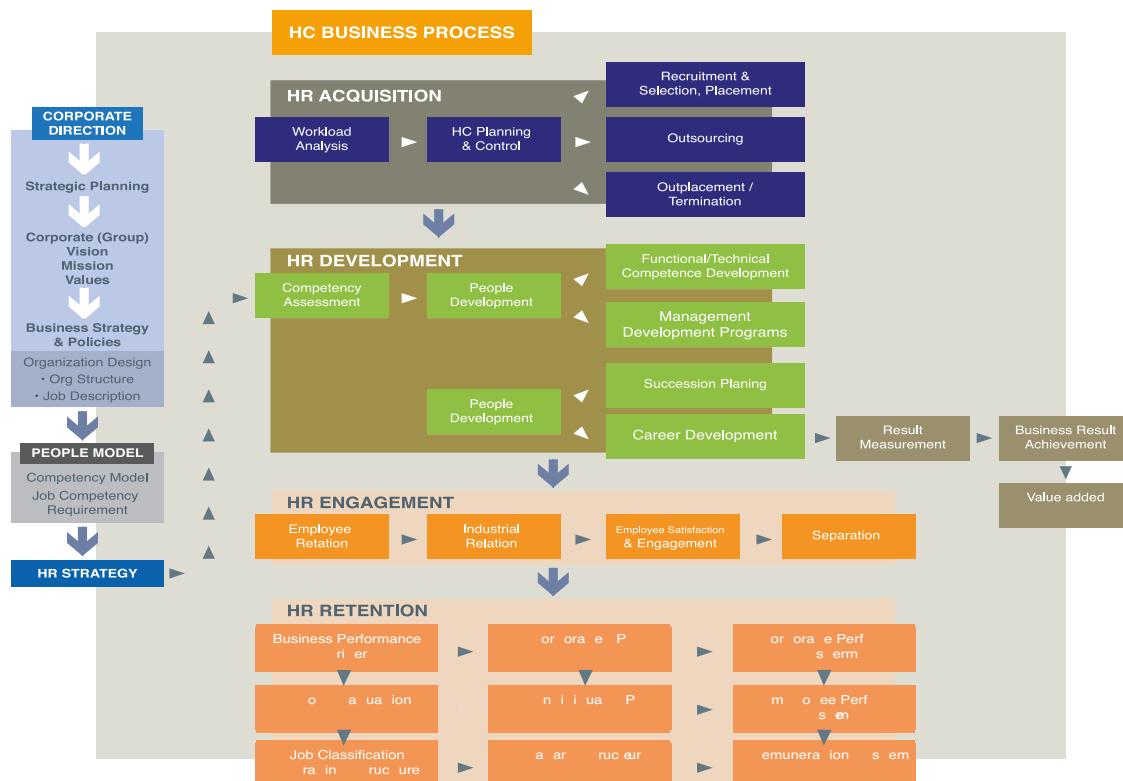
Meanwhile, the second phase in 2016 was the phase of CBHRM implementation into HR assessment process and development system. The performed activities included soft competency assessment of all employees in August 2016 with filling percentage of 99,93%. The assessment results then became inputs in SAP *Personal Development*.

HR Management Policy

The Company has developed its HR management policy referring to corporate direction, such as: strategic planning, vision, mission and values, as well as the Company's business strategy and policy. The HR management policy is formulated in human capital (HC) business process as shown in the following diagram, which consists of 4 main processes:

1. HR acquisition (pengadaan SDM), yang di dalamnya mencakup proses rekrutmen,
2. HR development (pengembangan SDM),
3. HR engagement (pelibatan SDM), dan
4. HR Retention (retensi SDM).

Human Capital Business Process
Human Capital Business Process



Rekrutmen

Rekrutmen merupakan proses pengadaan pegawai berdasarkan kebutuhan untuk mengisi formasi jabatan tertentu seiring dengan pengembangan proyek-proyek perkeretaapian. Prosedur pengadaan pegawai diatur dalam Surat Keputusan (SK) Direksi Nomor KEP.U/KP.101/III/15/KA-2014 tanggal 17 Maret 2014 tentang Pengadaan Pekerja KAI, dan perubahan dan tambahannya yaitu SK Direksi Nomor KEP.U/KP.101/XII/14/KA-2014 tanggal 31 Desember 2014.

Pengadaan pegawai dilakukan melalui dua cara, yaitu:

1. Pengadaan pegawai sumber internal, yaitu pegawai yang berasal dari lingkungan Perusahaan melalui penyesuaian ijazah pendidikan formal tingkat SLTA, Diploma III dan Strata 1 dengan syarat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan termasuk Nilai Ebtanas Murni (NEM) minimal 6,0 atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,95 dan lulusan perguruan tinggi berakreditasi "A".
2. Pengadaan pegawai sumber eksternal atau berasal dari luar Perusahaan (masyarakat) yang terdiri dari:
 - a. Pengadaan reguler tingkat SLTA, Diploma III dan Strata 1;
 - b. Pengadaan pegawai melalui program khusus yang terdiri dari:
 - Pengadaan pegawai melalui jalur prestasi bagi lulusan SLTA, Diploma III dan S1 yang mempunyai prestasi nasional pada Kejuaraan Nasional/PON atau lomba nasional, atau prestasi internasional/regional di bidang olahraga, kesenian, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibuktikan dengan data/informasi akurat,
 - Jalur pengalaman/keahlian khusus,
 - Jalur manajerial,
 - Pengadaan pegawai yang berasal dari eks pegawai PKWT/tenaga outsourcing.

Pada tahun 2016, Perusahaan merekrut 3.861 pegawai baru dari berbagai jalur rekrutmen termasuk yang berasal dari internal Perusahaan dengan kualifikasi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan di berbagai direktorat. Jumlah rekrutmen tersebut meningkat 216% dibandingkan tahun 2015 sebanyak 1.220 orang pegawai baru.

Recruitment

Recruitment is a process to hire employees by requirement to fill certain positions along with the railway projects development. The employee recruitment procedure is stipulated in Decision of Board of Directors No. KEP.U/KP.101/III/15/KA-2014 dated March 17, 2014, concerning KAI Employee Recruitment and its amendment in Decision of Board of Directors No. KEP.U/KP.101/XII/14/KA-2014 dated December 31, 2014.

Employee recruitment is conducted using two methods, as follows:

1. Internal employee recruitment, to attract candidates coming from inside the Company by adjusting the formal education certificates for high school, Diploma III and undergraduate degrees that meet the predetermined criteria including National Exam Grades (NEM) at the minimum 6.0 or Cumulative Grade Point Averages (IPK) at the minimum 2.95 and graduated from accredited "A" universities.
2. External employee recruitment, to attract candidates coming from outside the Company (the community), which consists of:
 - a. Regular employee recruitment for high school, Diploma III and undergraduate degrees;
 - b. Special employee recruitment program, which consists of:
 - Employee recruitment for outstanding graduates from high school, Diploma III and undergraduates with national achievements at the National Championships/PON or national competitions, or international/regional achievements in sports, arts, science and technology as proven by accurate data/information
 - Experienced/special skill path
 - Managerial path,
 - Employee recruitment from the former PKWT/outsourced labor.

In 2016, the Company recruited 3,861 new employees from various recruitment paths, including from inside the Company with qualifications suitable to meet the needs of various directorates. The number of recruits increased by 216% compared to the year 2015 with 1,220 new recruits.

Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, pada tahun 2016 Perusahaan membuka kesempatan bagi warga masyarakat yang terkena pembebasan lahan pembangunan rel kereta api Bandara Soekarno-Hatta untuk mengikuti seleksi penerimaan pegawai KAI. Sebanyak 128 orang telah lulus proses rekrutmen dan menjadi bagian dari pegawai baru tahun 2016.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Kompetensi adalah komponen yang paling utama dalam diri pegawai. Tanpa adanya kompetensi, maka penugasan yang diberikan tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan meningkatnya persaingan usaha, setiap pegawai KAI harus senantiasa meningkatkan standar kompetensi diri agar mampu menghadapi perubahan yang dinamis.

Setiap pegawai memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kompetensinya melalui program-program pengembangan yang tersedia. Fokus strategi pengembangan SDM Perusahaan adalah mengembangkan potensi setiap pegawai agar menjadi lebih baik dari sisi kompetensi, profesionalisme, kinerja serta keterikatan pada Perusahaan. Perusahaan terus mengidentifikasi kompetensi-kompetensi yang menjadi kebutuhan dalam proses bisnis Perusahaan yang terus berkembang seiring perkembangan teknologi dan merancang program-program pelatihan dan pengembangan SDM sesuai secara berkesinambungan.

Proses Pengembangan SDM **HR Development Process**



As part of its corporate social responsibility, in 2016 the Company opened opportunities for the community affected by the land acquisition for Soekarno-Hatta Airport railway to participate in KAI's employee recruitment. There were 128 persons who passed the recruitment process and became new employees in 2016.

Competence Training and Development

Competence is the most important component of an employee. Without competence, assignments will not be done properly. Along with the technology advancement and business competition, each of KAI employees must always improve their standard of self-competence to be able to encounter the dynamic changes.

Every employee has equal opportunity to improve his/her competence through available development programs. The focus of the Company's HR development strategy is to develop every employee's potential to be better in terms of competence, professionalism, performance and employee engagement. The Company has been identifying the competencies required in its business processes that continue to evolve in line with technology advancement and designing HR training and development programs on an ongoing basis.

Pengembangan kompetensi SDM di Perusahaan menggunakan sistem 70:20:10, dimana 70% adalah pengalaman di lapangan, 20% melalui rekan kerja (*coaching*) dan 10% melalui proses pembelajaran/pelatihan.

Sistem pengembangan SDM harus menjadi sistem yang terintegrasi dengan baik sehingga menghasilkan harmonisasi dalam proses pengembangan SDM sesuai dengan kebijakan, arah dan strategi pengembangan Perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, Perusahaan telah mengintegrasikan seluruh unit kerja di lingkungan SDM, seperti: Unit Pengembangan Organisasi, Unit Assessment & Human Resources Development, Unit Personal Care & Control, Unit Pendidikan & Pelatihan, dan Unit Kesehatan agar sistem pengembangan SDM menjadi lebih terarah dan terpadu.

Program Pendidikan dan Pelatihan

Setiap pegawai mendapatkan program pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang disusun secara berjenjang dan berbasis kompetensi, mulai dari pengembangan kompetensi dasar (*Basic Development program/BDP*), pengembangan kompetensi manajerial (*Managerial Development program/MDP*) hingga tahap pengembangan profesional (*Executive Development Program/EDP*) untuk tingkat General Manager, Vice President dan Executive Vice President. Program EDP yang berdurasi 6 bulan melibatkan lembaga pengembangan manajemen eksternal yangkredibel.

Pendidikan dan pelatihan sejak jenjang pertama juga menjadi perangkat bagi manajemen untuk melakukan seleksi talent. Orang-orang terbaik akan masuk ke dalam *talent pool* untuk menjalani program pengembangan kompetensi lebih lanjut. Program Diklat juga dibagi untuk fungsional dan manajerial sesuai pola karir dari pegawai. Matriks berikut menyajikan tahapan program Diklat yang disusun secara berjenjang mulai dari pengembangan kompetensi dasar hingga tahap pengembangan profesional.

The Company's HR competence development uses 70:20:10 system consisting of 70% field experience, 20% coaching and 10% learning/training process.

HR development system must be properly integrated for better harmonization in HR development process in accordance with the overall policies, direction and development strategy of the Company. Therefore, the Company integrates all HR working units, including: Organizational Development Unit, Assessment & Human Resources Development Unit, Personal Care & Control Unit, Education & Training Unit and Health Unit so that HR development system becomes more concentrated and integrated.

Educational and Training Programs

Each employee is given gradual and competence-based educational and training programs, including Basic Development Program (BDP), Managerial Development Program (MDP), Executive Development Program (EDP), as well as programs for General Manager, Vice President and Executive Vice President levels. EDP program with six-month duration involves credible external management development institution.

The educational and training programs, since its first stage, are also used by the management in talent selection. The best employees will enter into the talent pool for further competence development. The educational and training programs are also divided into functional and managerial, according to career paths of the employees. The following matrix describes the educational and training programs which are prepared in stages ranging from the basic competence development up to the professional development.



Program pengembangan pegawai dibagi menjadi tiga program, yaitu:

1. *Basic Development Program*

Program ini bertujuan untuk membentuk kompetensi dasar bagi pegawai baru, yang terdiri dari:

- Pembentukan pribadi efektif bagi pegawai baru untuk membentuk sikap, mental kerja, kedisiplinan, dan siap melayani.
- Dasar Perkeretaapian (*Basic Railway Training*) bagi pegawai baru untuk memberikan pembekalan dan pemahaman pengetahuan dasar perkeretaapian.

2. *Managerial Development Program (MDP)*

Program ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- MDP Umum; bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan kompetensi pegawai dalam jabatan struktural untuk menjalankan fungsinya. Program ini terdiri dari:
 - MDP Level 1, untuk pegawai tingkat jabatan Officer, Junior Supervisor, Supervisor, dan Senior Supervisor.
 - MDP Level 2, untuk pegawai tingkat jabatan Assistant Manager dan Junior Manager.
 - MDP Level 3, untuk pegawai tingkat jabatan Manager dan Senior Manager.
 - Executive Development Program (EDP), untuk pegawai tingkat jabatan General Manager, Vice President, dan Executive Vice President.

Employee development is divided into three programs, as follows:

1. *Basic Development Program*

This program aims to develop basic competence for new employees, consisting of:

- Effective Personality Development, to develop attitudes, mental ethic, discipline and willingness to serve.
- Basic Railway Training, to provide understanding of basic railway knowledge.

2. *Managerial Development Program (MDP)*

This program consists of two categories, namely:

- General MDP; to develop and to improve competence of employees in structural positions in order to perform their functions. This program comprises:
 - MDP Level 1, for employees at Officer, Junior Supervisor, Supervisor and Senior Supervisor levels.
 - MDP Level 2, for employees at Assistant Manager and Junior Manager levels.
 - MDP Level 3, for employees at Manager and Senior Manager levels.
 - Executive Development Program (EDP), for employees at General Manager, Vice President and Executive Vice President levels.

- b. MDP Khusus; yang bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan kompetensi pegawai dalam menjalankan fungsi sebagai kepala daerah dan/ atau kepala stasiun. Program ini terdiri dari:
- Kepala Stasiun Level 1 bagi kepala stasiun kelas 2 dan 3.
 - Kepala Stasiun Level 2 bagi kepala stasiun kelas besar A, B, C, dan kelas 1.
 - Kepala Daerah bagi kepala daerah dan wakil kepala daerah.

3. Professional Development Program (PDP)

Program ini bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap pegawai sesuai dengan kompetensi teknis yang dipersyaratkan dalam kelompok pekerjaannya.

Metode pelatihan tidak hanya berupa pelatihan di dalam kelas. Perusahaan juga menerapkan program "Seeing is Believing" dan "Hospitality" sebagai salah satu metode pembelajaran luar kelas yang lebih tepat bagi para pegawai yang sudah berusia antara 40-50 tahun. Program *Seeing is Believing* yang sedang berjalan saat ini adalah mengirim pegawai ke Tiongkok untuk melihat sistem perkeretaapian di Tiongkok. Pegawai yang dikirim berasal dari semua level jabatan termasuk para pengawas jalan lintasan (PJL). Dengan melihat sendiri, mereka menyerap lebih banyak pengetahuan baru yang dapat diaplikasikan di tempat tugasnya. Sedangkan program *Hospitality* adalah mengirim pegawai ke Prancis untuk belajar dan membandingkan teknik dan pengorganisasian pelayanan penumpang yang diterapkan pengelola kereta api SNCF International Prancis.

Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan

Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan (Diklat) merupakan implementasi dari roadmap pengembangan SDM dan SK Direksi Nomor KEP.U/KP.110/XII/3/KA2012 tentang Peningkatan dan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia melalui Program Pendidikan dan Pelatihan di Lingkungan PT Kereta Api Indonesia (Persero).

- b. Special MDP; to develop and to improve competence of employees to perform their functions as the head of region and/or the head of station. This program comprises:
- Head of Station Level 1 for heads of station grade 2 and 3.
 - Head of Station Level 2 for heads of station large class A, B, C and grade 1.
 - Head of Region for heads and deputies of region.

3. Professional Development Program (PDP)

The program aims to develop and to improve knowledge, expertise, skills and attitudes of employees according to technical competence required in their work groups.

The trainings are not only delivered in classroom. The company also implements "Seeing is Believing" and "Hospitality" programs as part of out-of-class learning suitable for employees aged between 40-50 years. Seeing is Believing is an ongoing program to send employees to China to see the railway system in China. The employees who are sent to China come from all position levels, including the Crossing Gate Keepers (PJL). By seeing for themselves, they can absorb a lot of new knowledge to be applied to their work places. While Hospitality program sends employees to France for learning and benchmarking the techniques and organization of passenger services applied by railway operator SNCF International France.

Implementation of Educational and Training Programs

The educational and training programs are implementation of HR development roadmap and Decision of Board of Directors No. KEP.U/KP.110/XII/3/KA-2012 concerning Human Resources Competence Enhancement and Development through Educational and Training Programs in PT Kereta Api Indonesia (Persero). Implementation of educational and

Pelaksanaan program Diklat dapat diselenggarakan secara internal di unit-unit Diklat milik Perusahaan, lembaga pendidikan formal dan informal eksternal yang berkualitas, program tugas belajar perkeretaapian di luar negeri serta program *benchmarking*.

Program-program Diklat yang dilaksanakan sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Pusdiklat Ir. H. Djuanda (oleh MT)
Ir. H. Djuanda Training Center (by MT)

Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Angkatan Number of Batch	Kompetensi Competency
Managerial Development Program Level 3	2	Mampu memfasilitasi transformasi organisasi
Managerial Development Program Level 2	1	Meningkatkan kemampuan dalam bidang <i>people management</i>
Managerial Development Program Level 1	1	Membangun kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola tim kerja dengan pola PDCA
Basic Development Program - Pembentukan Pribadi Efektif & Dasar Perkeretaapian Basic Development Program - Effective Personal Formation and Basis of Railways	8	Mampu memimpin dan mengelola diri sendiri dalam melaksanakan tugas
Basic Trauma and Cardiac Life Support (BTCLS)	1	Mampu melakukan tindakan gawat darurat
Pelatihan Sekretaris Secretary Training	2	Mampu mengelola kegiatan protokoler dan kesekretariatan
How to be A Successful Interviewer and Great Counselor	1	Mampu melakukan wawancara secara efektif untuk seleksi rekrutmen
Master of Ceremony	1	Mampu memimpin acara/kegiatan protokoler
Quantum Teaching	1	Mampu menyampaikan materi dalam kegiatan belajar-mengajar yang efektif
Manajemen Aset Assessts Management	1	Mampu memahami pengelolaan aset
Investasi Investment	1	Mampu memahami masalah investasi
Human Capital Basic	3	Mengembangkan kompetensi pegawai di bidang SDM
Manajemen Resiko Risk Management	1	Mengembangkan kompetensi pegawai di bidang manajemen risiko
Corporate Communication	1	Mengembangkan kompetensi pegawai di bidang komunikasi korporat
Pelayanan Kesehatan Medical Service	1	Mampu mengelola pelayanan kesehatan pegawai

training programs can be organized internally in the Company's educational and training units, qualified external formal and informal educational institutions, railway educational assignment program abroad and benchmarking program.

Educational and training programs held in 2016 were as follows:

Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Angkatan Number of Batch	Kompetensi Competency
Administrasi Perkantoran Office Administration	1	Mampu melakukan kegiatan administrasi terkait surat menyurat, mengelola arsip dan kesekretariatan Capable to perform administrative activities related to correspondence, managing archives and secretarial work
Financial Basic Training	1	Mampu memahami manajemen keuangan perusahaan Have an understanding on the Company's financial management
General Affair	1	Mampu memahami manajemen keuangan perusahaan Have an understanding on the Company's financial management
Diklat Keselamatan Safety Training	1	Mngembangkan kompetensi pegawai di bidang keselamatan termasuk Safety inspector Develop employee's skill on safety, including safety inspector
Perawatan Bangunan Building Maintenance	1	Mampu melakukan perawatan bangunan stasiun dan non-stasiun dengan memperhatikan estetika dan cagar budaya Capable to perform maintenance of station and non-station building with attention to aesthetics and cultural preservation
Pengadaan Barang dan Jasa Procurement of Goods and Service	1	Mampu memahami dasar-dasar pengadaan barang dan jasa Have an understanding on the basic of procurement
Manajemen Pergudangan Warehouse Management	2	Mampu mengelola administrasi dan kegiatan pergudangan Capable to manage administration and warehousing activities
Analis dan Quality Controller Layanan Fasilitas Facility Service Analyst and Quality Controller	1	Mampu menyusun standarisasi pemenuhan fasilitas pelayanan berikut mengawasi penerapannya di lapangan Capable to develop standardization of service facilities and supervise its application in the field
Teknologi Informasi Information Technology	4	Mampu memberikan layanan IT untuk mendukung kelancaran proses bisnis di dalam perusahaan Capable to provide IT services to support the business processes within the company
Quality Assurance For Non QA	1	Mampu mengimplementasikan Quality Assurance Capable to implement Quality Assurance
Manajemen Stres Stress Management	1	Mampu bekerja dalam kondisi penuh tekanan dan mengubahnya ke dalam kegiatan yang positif Able to work under stressful conditions and turn them into positive activities
Pengelasan Dasar Shield Metal Arc Welding	1	Mampu melakukan teknik pengelasan Capable to perform welding techniques
Workshop Awareness, Dokumen ISO 9001:2015 Workshop of Awareness, ISO 9001:2015 Documents	1	Mampu menerapkan sistem manajemen mutu Capable to implement quality management system
Dasar-Dasar Perkeretaapian bidang PSO dan IMO untuk Auditor The Basics of Railways on PSO and IMO for Auditor	1	Mampu melakukan pemeriksaan terkait mekanisme PSO dan IMO yang sesuai dengan prosedur Capable to conduct inspection related to PSO and IMO mechanism according to procedure
Training for Trainer	2	Mampu menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif Capable to deliver material in effective teaching and learning activities

Balai Pelatihan Sinyal Telekomunikasi dan Listrik
Telecommunication Signal and Electricity Training Center

Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Angkatan Number of Batch	Kompetensi Competency
Teknik Sintelis (Sinyal Telekomunikasi dan Listrik) dan LAA (Listrik Aliran Atas) tingkat Dasar (Sintelis (Telecommunication Signal and Electricity) and LAA (Overhead Contact System) Techniques Basic Level	3	Mampu memahami teknik sintelis dan LAA tingkat dasar Have an understanding on the Sintelis and LAA technique basic level
Teknik Sintelis (Sinyal Telekomunikasi dan Listrik) dan LAA (Listrik Aliran Atas) tingkat Lanjutan (Sintelis (Telecommunication Signal and Electricity) and LAA (Overhead Contact System) Techniques Advanced Level	2	Mampu memahami teknik sintelis dan LAA tingkat lanjut Have an understanding on the Sintelis and LAA technique advanced level
Teknik Sintelis (Sinyal Telekomunikasi dan Listrik) dan LAA (Listrik Aliran Atas) tingkat Pemeriksa (Sintelis (Telecommunication Signal and Electricity) and LAA (Overhead Contact System) Techniques Inspector Level	2	Mampu memahami teknik sintelis dan LAA tingkat pemeriksa Have an understanding on the Sintelis and LAA technique inspector level
Tenaga Perawatan Fasilitas Operasi KA Tingkat Pelaksana - Lanjutan Training of Railway Operation Facility Maintenance for Operative Personnels - Advanced	1	Mampu melakukan perawatan fasilitas operasi Capable to perform operation facilities maintenance
Tenaga Perawatan Fasilitas Operasi KA Tingkat Pelaksana Training of Railway Operation Facility Maintenance for Operative Personnels	1	Mampu melakukan perawatan fasilitas operasi Capable to perform operation facilities maintenance
Tenaga Pemeriksa Fasilitas Operasi KA Tingkat Pelaksana Training of Railway Operation Facility Inspection for Operative Personnels	1	Mampu melakukan pemeriksaan fasilitas operasi Capable to perform operation facilities inspection
Tenaga Pemeriksa Fasilitas Operasi KA Tingkat Pelaksana - Lanjutan Training of Railway Operation Facility Inspection for Operative Personnels - Advanced	1	Mampu melakukan pemeriksaan fasilitas operasi Capable to perform operation facilities inspection
Perawatan Point Machine T84M Point Machine T84M Maintenance	1	Mampu merawat dan menangani gangguan Point Machine T84M Capable to perform maintenance and troubleshooting on Point Machine T84M
Perawatan Point Machine Siemens BSG-9 and Alkmaar NSE 120 Point Machine Siemens BSG-9 and Alkmaar NSE 120 Maintenance	2	Mampu merawat dan menangani gangguan Point Machine Siemens BSG-9 and Alkmaar NSE 120 Capable to perform maintenance and troubleshooting on Point Machine Siemens BSG-9 and Alkmaar NSE 120

Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Angkatan Number of Batch	Kompetensi Competency
Perawatan Persinyalan SIL (Sistem Interlocking Len) Daop 8 Surabaya SIL Signaling System Maintenance at Daop 8 Surabaya, Daop 4 Sm, Daop 3 Cn	3	Mampu menangani gangguan sistem persinyalan SIL Capable to perform troubleshooting on SIL signaling system
Perawatan Persinyalan Mekanik Mechanical Signaling Maintenance	1	Mampu menangani gangguan sistem persinyalan Mekanik Capable to perform troubleshooting on mechanical signaling system
Perawatan Axle Counter Altpro Daop 8 Surabaya, Daop 4 Sm Axle Counter Altpro Maintenance Daop 8 Surabaya, Daop 4 Sm	2	Mampu merawat dan menangani gangguan axle counter Altpro Capable to perform maintenance and troubleshooting on axle counter Altpro
Perawatan Point Machine Siemens s-90 Point Machine Siemens s-90 Maintenance	2	Mampu merawat dan menangani gangguan Point Machine Siemens s-90 Capable to perform maintenance and troubleshooting on Point Machine Siemens s-90
Perawatan Axle Counter Siemens Axle Counter Siemens Maintenance	3	Mampu merawat dan menangani gangguan Axle Counter Siemens Capable to perform maintenance and troubleshooting on Axle Counter Siemens
Perawatan Persinyalan SSI (Solid State Interlocking) SSI Signaling System Maintenance	1	Mampu menangani gangguan sistem persinyalan SSI Capable to perform troubleshooting on SIL signaling system
Perawatan Radio Train dispatching Train Dispatching Radio Maintenance	2	Mampu merawat dan menangani gangguan radio train dispatching Capable to perform maintenance and troubleshooting on radio train dispatching
Perawatan Track Circuit Track Circuit Maintenance	4	Mampu merawat dan menangani gangguan track circuit Capable to perform maintenance and troubleshooting on track circuit
Perawatan Perkkas Hendel dan Blok Elektromagnetik 1 Hendel tools and Electromagnetic Block 1 Maintenance	1	Mampu merawat dan menangani gangguan perkakas hendel dan blok elektromagnetik 1 Capable to perform maintenance and troubleshooting of Hendel tools and electromagnetic blocks 1
Refreshing Perawatan Perkkas Hendel dan Blok TBI Refreshing of Hendel tools and TBI Block Maintenance	1	Menjaga kompetensi dalam hal merawat dan menangani gangguan perkakas hendel dan blok TBI Competence refreshment in maintenance and troubleshooting of TBI toolkits and blocks
Refreshing Perawatan ANSALDO Daop 7 Refreshing of ANSALDO Maintenance Daop 7	1	Menjaga kompetensi dalam hal merawat dan menangani gangguan ansaldo Competence refreshment in maintenance and troubleshooting of ansaldo
Perawatan Blok dan Perkkas Hendel Sinyal Mekanik Block and Hendel tools Mechanical Signal	4	Mampu merawat dan menangani gangguan Blok dan Perkkas Hendel Sinyal Mekanik Capable to perform maintenance and troubleshooting of block and Mechanical Signal of Hendel Tool
Perawatan Peralatan Luar Sinyal Mekanik Mechanical Outdoor Signaling Equipment Maintenance	3	Mampu merawat dan menangani gangguan Peralatan Luar Sinyal Mekanik Capable to perform maintenance and troubleshooting of Outdoor Mechanical Signal

Jenis Pelatihan <i>Type of Training</i>	Jumlah Angkatan <i>Number of Batch</i>	Kompetensi <i>Competency</i>	
Perawatan Persinyalan MIS MIS Signaling Maintenance	1	Mampu merawat dan menangani gangguan Persinyalan MIS	Capable to perform maintenance and troubleshooting of MIS Signaling system
Perawatan Sentral Telepon dan Radio <i>Microwave</i> Central Phone and Microwave Radio Maintenance	1	Mampu merawat dan menangani gangguan Sentral Telepon dan Radio <i>Microwave</i>	Capable to perform maintenance and troubleshooting of Central Telephone and Microwave Radio
Perawatan Persinyalan <i>Westtrace</i> Westtrace Signalling Maintenance	1	Mampu menangani gangguan sistem persinyalan westtrace	Capable to perform troubleshooting on westtrace signaling system
Perawatan Radio TETRA TETRA Radio Maintenance	1	Mampu merawat dan menangani gangguan Radio TETRA	Capable to perform troubleshooting of TETRA Radio
Perawatan Sistem Radio TAIT TAIT Radio System Maintenance	2	Mampu merawat dan menangani gangguan Sistem Radio TAIT	Capable to perform troubleshooting of TAIT Radio system
Perawatan Pintu Perlintasan Alkmaar Alkmaar Level Crossing Maintenance	1	Mampu merawat dan menangani gangguan Pintu Perlintasan Alkmaar	Capable to perform maintenance and troubleshooting of Alkmaar Level Crossing Gate
Perawatan Catu Daya UPS Persinyalan Signaling UPS Power Supply Maintenance	1	Mampu merawat sistem catu daya UPS persinyalan	Capable to perform signaling UPS power supply maintenance
Perencanaan Persinyalan Electric Electric Signaling Design	1	Mampu merancang sistem persinyalan elektrik	Capable to design electrical signaling system
Perawatan Sistem Komunikasi Serat Optik Fiber Optic Communication System Maintenance	1	Mampu merawat dan menangani gangguan pada sistem komunikasi serat optik	Capable to perform maintenance and troubleshooting on fiber optic communication system
Perawatan Pintu Perlintasan Nippon Sinyal Nippon Signal Level Crossing Maintenance	1	Mampu merawat dan menangani gangguan Pintu Perlintasan Nippon Sinyal	Capable to perform maintenance and troubleshooting of Nippon Signal Level Crossing Gate
Perawatan CTS CTS Level Crossing Maintenance	1	Mampu merawat dan menangani gangguan CTS	Capable to perform maintenance and troubleshooting of CTS Level Crossing Gate
Manajemen Perawatan Sintelis dan LAA Tingkat Pelaksana Signal & telecommunication (Sintelis) and Overhead Contact System (LAA) Maintenance for Operative Personnels	1	Mampu melakukan pengarahan dan pengawasan terhadap hasil kerja perawatan sintelis agar sesuai prosedur	Capable to conduct guidance and supervision on Sintelis maintenance work according to the procedures
Manajemen Perawatan Sintelis dan LAA Tingkat Pelaksana Lanjutan Signal & telecommunication (Sintelis) and Overhead Contact System (LAA) Maintenance for Operative Personnels – Advanced Level	1	Mampu melakukan perencanaan dan pengendalian kehandalan peralatan sintelis dan LAA	Capable to perform the planning and control the reliability of Sintelis and LAA equipment

Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Angkatan Number of Batch	Kompetensi Competency
Perawatan Komunikasi Data dan Telemetri Data Communication and Telemetry Maintenance	1	Mampu merawat dan menangani gangguan komunikasi data dan telemetri
Uji Kompetensi Internal Sintelis Internal Competency Test of Sintelis	1	Mampu menjadi tim penguji kompetensi Sintelis untuk sertifikasi SDM perkeretaapian

Balai Pelatihan Operasi dan Pemasaran Agus Suroto
Agus Suroto Operation and Marketing Training Center

Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Angkatan Number of Batch	Kompetensi Competency
Program Mendapatkan Kecakapan Pengatur Perjalanan Kereta Api (PPKA) O.50 Train Dispatcher Certification Program O.50	2	Pegawai mampu menjadi Pengatur Perjalanan Kereta Api yang siap dinas
Pengatur Perjalanan Kereta Api (PPKA) Train Dispatcher	3	Pegawai mampu menjadi Pengatur Perjalanan Kereta Api
Pendukung Operasi Prasarana Infrastruktur Operations Support	6	Pegawai baru mampu menjadi Juru Langsir, Juru Rumah Sinyal, dan Petugas Penjaga Pintu Perlintasan
Pengendali Operasi Operation Controller	1	Pegawai mampu menjadi Pengendali Operasi Kereta Api/ Operation Center
Perencana dan Evaluator Operasi Operation Planner and Evaluator	1	Pegawai mampu menjadi Perencana dan evaluator operasi kereta api
Kondektur Conductor	1	Mampu melakukan pelayanan di atas KA dan menerapkan alur dinas kondektur sesuai prosedur
Pengusahaan Aset Assets Concession	2	Pegawai mampu mengelola pengusahaan aset railway dan non-railway
Customer Care	2	Pegawai mampu menjadi frontliner bidang pelayanan
Angkutan Kereta Api Railway Transport	2	Pegawai mampu memahami bidang pemasaran angkutan kereta api
Basic Housekeeping	1	Pegawai kebersihan pada level operator yang mampu berperan sebagai frontliner
Supervisory Housekeeping	1	Pegawai kebersihan mampu menjadi team-leader
IT untuk Operasional IT for Operation	1	Mampu menggunakan data dan mengoperasikan software/ aplikasi IT yang berhubungan dengan operasional kereta api

Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian Sofyan Hadi
Sofyan Hadi Railway Engineering Training Center

Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Angkatan Number of Batch	Kompetensi Competency	
Tenaga Perawatan Jalan Rel, Jembatan dan KPJR Tk Dasar Maintenance Personnels on Railways, Bridges and KPJR – Basic Level	3	Memahami sistem perawatan dan perbaikan jalan rel, jembatan dan KPJR	Understand the maintenance and repair system of rail roads, bridges and KPJR
Tenaga Perawatan Jalur Kereta Api tingkat Pelaksana D3/S1 Maintenance Personnels on Railways – D3/S1	2	Mampu melakukan pemeriksaan dan perbaikan ringan jalur kereta api	Capable to perform railway inspection and minor repair
Tenaga Operator KPJR Tk Pelaksana KPJR Operator – Operative Level	2	Mampu mengoperasikan KPJR	Capable to operate KPJR
Tenaga Perawatan Jalur Kereta Api Tingkat Pelaksana Maintenance Personnels on Railways – Operative Level	1	Mampu melakukan pemeriksaan dan perawatan ringan jalur kereta api	Capable to perform railway inspection and minor repair
Tenaga Perawatan Jalur Kereta Api Tingkat Pelaksana Lanjutan Maintenance Personnels on Railways – Intermediate Level	1	Mampu melakukan pembinaan/ pengarahan terhadap pekerja pemeliharaan jalur kereta api	Capable to conduct guidance to railway maintenance workers
Tenaga Perawatan dan Pemeriksa Sarana Perkeretaapian Dengan Penggerak Listrik Tingkat Pelaksana Electric railway Facilities maintenance and Inspection personnels – Operative Level	1	Mampu melakukan perawatan dan perbaikan komponen KRL berikut pemeriksaan kelaikannya	Capable to perform maintenance and repair of KRL components including inspection of its eligibility
Tenaga Perawatan Sarana dengan Penggerak Listrik Tingkat Pelaksana Maintenance personnels for Electrical driver facilities – Operative Level	2	Mampu melakukan perawatan dan perbaikan komponen KRL	Capable to perform maintenance and repair of KRL components
Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Listrik Junior Crew of Electrical Driver Facilities	5	Mampu mengoperasikan KRL	Capable to operate KRL
Perawatan Listrik Aliran Atas Tk Pelaksana LAA (Overhead Contact System) maintenance – Operative Level	1	Mampu melakukan perawatan LAA	Capable to perform LAA (Overhead Contact System) maintenance
Refreshing Jalan Rel dan Jembatan Refreshment Railway and Bridges	2	Menjaga kompetensi perawatan dan perbaikan jalan rel dan jembatan	Competence refreshment of maintenance and repair of railway and bridges
Refreshing & Pengujian J.63 dan J.64 Operator KPJR Refreshing & Examining J.63 and J.64 KPJR Operator	1	Menjaga kompetensi perawatan dan penanganan gangguan KPJR	Competence refreshment of maintenance and troubleshooting of KPJR

Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Angkatan Number of Batch	Kompetensi Competency	
Pendalaman Teknik & Pengoperasian KRL Seri JR 205 Sharpening of Engineering & Operation technique of JR 205 Series KRL	6	Mampu mengoperasikan KRL seri JR 205	Capable to operate JR 205 series KRL
Pendalaman Teknik & Pengoperasian KRL Seri 6000/7000/05 TM Sharpening of Engineering & Operation technique of 6000/7000/05 Series KRL	6	Mampu mengoperasikan KRL seri 6000/7000/05 TM	Capable to operate 6000/7000/05 TM series KRL
Teknis & Pengoperasian KRD SN Technique & Operation of SN KRD	5	Mampu mengoperasikan KRD SN	Capable to operate SN KRD
Penyelia Awak Sarana dengan Penggerak Listrik Supervisor of Electrical Driver Facilities Crew	3	Mampu menjadi instruktur masinis KRL	Capable to be KRL machinist instructor
Perawatan Jaringan Overhead Catenary Maintenance of Overhead Catenary	1	Mampu melakukan perawatan dan penanganan gangguan jaringan <i>overhead catenary</i>	Capable to perform maintenance and troubleshooting of overhead catenary network
Teknik Pengelasan SMAW, GTAOW, OAW SMAW, GTAOW, OAW Welding techniques	1	Mampu melakukan pengelasan dengan metode SMAW, GTAOW, OAW	Capable to perform welding with SMAW, GTAOW, OAW method
Pengelasan THERMIT THERMIT Welding	1	Mampu melakukan pengelasan thermit	Capable to perform thermit welding
Implementasi SAP BBM VHS SAP BBM CHS Implementation	1	Mampu mengoperasikan SAP BBM VHS	Capable to operate SAP BBM VHS
Tenaga Pemeriksa Jalur Kereta Api Tingkat Pelaksana Lanjutan (QC JJ) Railway Inspector – Intermediate Level (QC JJ)	1	Mampu melakukan pemeriksaan hasil kerja petugas perawatan dan pemeriksa jalur KA serta melakukan pembinaan dalam mengendalikan kehandalan jalur KA	Capable to inspect the maintenance officers and railway inspectors works and conduct guidance in controlling the reliability of the railway

Balai Pelatihan Teknik Traksi Darman Prasetyo Darman Prasetyo Traction Engineering Training Center

Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Angkatan Number of Batch	Kompetensi Competency	
Awak Sarana Perkeretaapian Pertama dengan Penggerak Non Listrik First Crew of Non-Electric Driver Railway Facility	5	Memahami pengoperasian lokomotif	Understand to operate locomotives
Awak Sarana Perkeretaapian Muda dengan Penggerak Non Listrik Junior Crew of Non-Electric Driver Railway Facility	14	Mampu mengoperasikan lokomotif	Capable to operate locomotives

Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Angkatan Number of Batch	Kompetensi Competency	
Tenaga Perawatan Sarana Perkeretaapian Dengan Penggerak Non Listrik Tingkat Pelaksana Maintenance personnel of Non-Electric Driver Facility – Operative Level	4	Mampu melakukan perawatan dan penanganan gangguan komponen lokomotif di lintas	Capable to perform on- the-track maintenance and troubleshooting of locomotive components
Tenaga Perawatan Sarana Perkeretaapian Dengan Penggerak Non Listrik Tingkat Pelaksana Lanjutan Maintenance personnel of Non-Electric Driver Facility – Intermediate Level	2	Mampu melakukan perawatan dan penanganan gangguan komponen lokomotif di balai yasa	Capable to perform maintenance and repair of locomotive components in workshop
Tenaga Perawatan Sarana Perkeretaapian Tanpa Penggerak Tingkat Pelaksana Maintenance personnel of Non-Driver Facility – Operative Level	7	Mampu melakukan perawatan dan penanganan gangguan komponen kereta dan gerbong di lintas	Capable to perform on-the-track maintenance and repair of train and wagon components
Tenaga Perawatan Sarana Perkeretaapian Tanpa Penggerak Tingkat Pelaksana Lanjutan Maintenance personnel of Non-Driver Facility – Intermediate Level	2	Mampu melakukan perawatan dan penanganan gangguan komponen kereta dan gerbong di balai yasa	Capable to perform maintenance and repair of train and wagon components in workshop
Tenaga Pemeriksa Sarana Perkeretaapian dengan Penggerak Non Listrik Tingkat Pelaksana Inspector of Non-Electric Driver Facility – Operative Level	1	Mampu melakukan pemeriksaan kelaikan lokomotif	Able to conduct feasibility inspection of locomotive
Tenaga Pemeriksa Sarana Perkeretaapian Tanpa Penggerak Tingkat Pelaksana Inspector of Non-Driver Facility – Operative Level	1	Mampu melakukan pemeriksaan kelaikan kereta dan gerbong	Able to conduct feasibility inspection of train and wagon
Manajemen Perawatan Sarana Facility Maintenance Management	1	Mampu melakukan perencanaan dan mengevaluasi perawatan dan pemeliharaan sarana baik di lintas maupun di balai yasa	Capable to perform planning and evaluation of facilities repair and maintenance both on the track and in the workshop
Teknisi Kereta Api Railway Technique	5	Mampu melakukan perbaikan dan penanganan gangguan sarana di lintas	Capable to perform repair and troubleshooting of facilities on the track
Perawatan AC Split Split AC Maintenance	4	Mampu melakukan perawatan dan penanganan gangguan komponen AC split	Capable to perform AC split maintenance and repair
Masinis Lokomotif Uap Steam locomotive machinist	2	Mampu mengoperasikan lokomotif uap	Capable to operate steam locomotive

Balai Pendidikan dan Pelatihan Sriwijaya
Sriwijaya Education and Training Center

Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Angkatan Number of Batch	Kompetensi Competency	
Pengatur Perjalanan Kereta Api (PPKA) Train Dispatcher	1	Pegawai mampu menjadi Pengatur Perjalanan Kereta Api	Employee is able to become a Train Dispatcher (PPKA)
Awak Sarana Perkeretaapian Pertama dengan Penggerak Non Listrik First Crew of Non-Electric Driver Railway Facilities	2	Memahami pengoperasian lokomotif	Understand the locomotive operation
Tenaga Perawatan Sarana Perkeretaapian Tanpa Penggerak Tingkat Pelaksana Operative Crew of Non-Driver Railway Facilities	1	Mampu melakukan perawatan dan penanganan gangguan komponen kereta dan gerbong di lintas	Capable to perform on-the-tract maintenance and repair of train and wagon components
Tenaga Perawatan Sarana Perkeretaapian Dengan Penggerak Tingkat Pelaksana Maintenance Personnels of Driver Railway Facilities	2	Mampu melakukan perawatan dan penanganan gangguan komponen lokomotif	Capable to perform maintenance and repair of locomotive components
Tenaga Perawatan Jalan Rel, Jembatan dan KPJR Tingkat Dasar Maintenance Personnels of Railroads, Bridges and KPJR - Basic Level	2	Memahami sistem perawatan dan perbaikan jalan rel, jembatan dan KPJR	Understand the maintenance and repair system of railroads, bridges and KPJR

Pelatihan/Seminar/Workshop Eksternal Tahun 2016
External Training/Seminar/Workshop in 2016

No.	Judul Pelatihan/Seminar/Workshop Title of Training/Seminar/Workshop	Jumlah Angkatan Number of Batch
1	An Introduction to IT Auditing Training	1
2	Audit Internal Tingkat Dasar I Internal Audit Basic Level I	1
3	Audit Internal Tingkat Lanjutan I Internal Audit Advanced Level I	1
4	Audit Internal Tingkat Lanjutan II Internal Audit Advanced Level II	1
5	<i>Basic Self Empowerment: Pemberdayaan Diri & Manajemen Stress</i> Basic Self Empowerment: Self Empowerment & Stress Management	2
6	Bimbingan Teknis Modernisasi Diklat Menggunakan Elearning Tutorial of Modernization Techniques on Education and Training Using e-learning	1
7	Manajemen Keberlangsungan Usaha Business Continuity Management	1
8	Sertifikasi Optimalisasi Aset unit AAA Certified Optimizing Asset unit AAAA	1
9	Sertifikasi Optimalisasi Aset unit EAR Certified Optimizing Asset unit EAR	1
10	Chartered Financial Analyst (CFA) Level 1	1
11	Budaya Perusahaan Corporate Culture	1
12	Corporate Language EF	1

Pelatihan/Seminar/Workshop Eksternal Tahun 2016**External Training/Seminar/Workshop in 2016**

No.	Judul Pelatihan/Seminar/Workshop Title of Training/Seminar/Workshop	Jumlah Angkatan Number of Batch
13	Diklat dan Uji Sertifikasi Ahli Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Berdasarkan Perpres No.70/2012 dan Perubahannya Training and Certification Assessment of Government Goods and Services Procurement Specialist Based on PP No.70/2012 and its amendment	2
14	Pokok-Pokok ERM (Enterprise Risk Management) ERM Fundamental	2
15	General Affair Management	1
16	Budaya Kinerja Unggul High Performance Culture	1
17	Program Pengembangan SDM Human Capital Development Program (HCDP)	1
18	Indonesia Secretary Summit 2016	1
19	Intensif Hukum Online 2016 "Strategi penanganan kontrak kontruksi di Indonesia berdasarkan kontrak Internasional" Intensive Legal Online 2016 "Strategy of handling construction contracts in Indonesia under International contract"	1
20	Interpretasi & Asesor KPKU Interpretation & Assessor KPKU (Criteria for Performance Excellence)	1
21	ISO 31000 Series 1: ERM Fundamentals	1
22	ISO 31000 Series 2: Assessment Techniques	1
23	Konferensi Nasional I FKSPI 2016 1st National Conference of FKSPI 2016	1
24	Leading Business Process Transformations, Continuous Improvements and Change	1
25	Pelatihan Manajemen Logistik Logistic Management Training	1
26	Manajemen Risiko Proyek Project Risk Management	1
27	Manajemen Supply Chain Supply Chain Management	1
28	Marketing Battle Plan 2017	1
29	Markplus Conference	1
30	National Anti Fraud Conference	1
31	Pelatihan Auditor Lingkungan Environmental Auditor Training	1
32	Pelatihan Auditor SMK3 OHS Management System Training	1
33	Kursus Bahasa Inggris English Course	1
34	Pelatihan Legal Drafting Legal Drafting Training	1
35	Pelatihan Pengelolaan B3 dan Limbah B3 B3 (toxic and hazardous goods) and B3 waste Management Training	1
36	Pendidikan Khusus Profesi Advokat Ke XIII Tahun 2016 Special Training of Advocate Batch XIII - 2016	1
37	Pendidikan Khusus Profesi Advokat Ke XXVII Tahun 2016 Special Training of Advocate Batch XXVII - 2016	1
38	Pendidikan Khusus Profesi Advokat Ke XXVII Tahun 2016 Weekend B Special Training of Advocate Batch XXVII – 2016 Weekend B	1

Pelatihan/Seminar/Workshop Eksternal Tahun 2016
External Training/Seminar/Workshop in 2016

No.	Judul Pelatihan/Seminar/Workshop Title of Training/Seminar/Workshop	Jumlah Angkatan Number of Batch
39	Perhitungan Nilai Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Calculation of Local Content Value (TKDN)	1
40	Perpanjangan Sertifikasi Certification Extension	1
41	Pelatihan Ahli K3 Umum OHS General Experts Training	1
42	Pelatihan Lead Auditor ISO 9001:2015 Lead Auditor ISO 9001:2015 Training	1
43	Professional Director Program 2016	1
44	Manajemen Risiko Proyek Project Risk Management	1
45	Pelatihan Manajemen Pembelian Purchasing Management Training	1
46	Qualified Internal Auditor Tingkat Dasar 1 Qualified Internal Auditor Basic Level 1	1
47	Qualified Internal Auditor Tingkat Dasar 2 Qualified Internal Auditor Basic Level 2	1
48	Qualified Internal Auditor Tingkat Lanjutan 1 Qualified Internal Auditor Advanced Level 1	1
49	Root Cause Analysis	1
50	Self Driving Training	1
51	Self Driving Training for Executive	1
52	Pelatihan Sehari Toilet Inspector Full Day Training of Toilet Inspector	1
53	Seminar Analisis Jabatan dan Evaluasi Jabatan Position Analysis and Job Evaluation Seminar	1
54	Seminar BUMN 2016 Pasca Putusan MK SOEs 2016 Seminar Post Constitutional Court Decision	1
55	Seminar Indonesia Marketeer Festival tahun 2016 Indonesia Marketeer Festival 2016 Seminar	1
56	Seminar Nasional dan Munas FKSPI Tahun 2016 National Seminar and Conference of FKSPI - 2016	1
57	Seminar Nasional Internal Audit National Seminar on Internal Audit	1
58	Seminar Dua Hari Masalah Pertanahan Two Days seminar of Land Issues	1
59	Seminar Strategi Mereduksi Konflik (unit AC) Strategy on Reducing Conflict Seminar (AC unit)	1
60	Seminar Strategi Mereduksi Konflik (Unit UL) Strategy on Reducing Conflict Seminar (UL unit)	1
61	Sertifikasi Pelatihan Ahli K3 Umum-Kemenaker OHS General Expert Certification Training – Ministry of Manpower	1
62	The New Digital Marketing (2014)	1
63	Pelatihan Manajemen Aset Asset Management Training	1
64	Pelatihan Auditor SMK3 OHS Management System Auditor Training	1
65	Training of Certified Internet Marketing Practitioners (CIMP)	1
66	Training of Certified Marketing Analyst (CMA)	1

Pelatihan/Seminar/Workshop Eksternal Tahun 2016**External Training/Seminar/Workshop in 2016**

No.	Judul Pelatihan/Seminar/Workshop Title of Training/Seminar/Workshop	Jumlah Angkatan Number of Batch
67	Pelatihan Digital Marketing Digital Marketing Training	1
68	Pelatihan Perekutan Karyawan Employee Hiring Training	1
69	Pelatihan Interpretasi Kebijakan dan Strategi Penyusunan RKAP dan KPI BUMN dan Anak Perusahaan Training on Interpretation of Corporate Plan & Budget and KPI Preparation policy and Strategy for SOEs and Subsidiaries	1
70	Workshop Arbitrase Arbitration Workshop	1
71	Workshop Penilaian GCG BUMN SOEs GCG Assessment Workshop	1
72	Workshop Menyelaraskan Risk Based Audit (RBA) dengan Enterprise Risk Management (ERM) Workshop on Aligning Risk Based Audit (RBA) with Enterprise Risk Management (ERM)	1
73	Workshop Nasional Akuntansi National Workshop of Accountancy	1
74	Workshop Nasional Penilaian Risiko National Workshop of Risk Assessment	1
75	Workshop Perspektif Baru dalam Mengelola KPI Workshop on New Perspective In Managing KPI	1
76	Workshop Menggunakan Data Analitis untuk Mendeteksi dan Mencegah Kecurangan dalam Pelaporan Keuangan Workshop on Using Data Analytics to Detect and Prevent Financial Statement Fraud	1
77	Workshop mencegah korupsi di BUMN dengan Fraud Control Plan Workshop on Preventing Corruption in SOEs with Fraud Control Plan	1
78	Workshop Menyusun Rekonsiliasi Fiskal dan Menghitung Pajak Tangguhan Workshop on Developing Fiscal Reconciliation and Deferred Tax Calculation	1
79	Workshop Strategi Penyusunan Annual Report Berbasis GCG Workshop on Strategy of GCG-Based Annual Report Preparation	1
80	Workshop Manajemen Stratejik Penjualan Baru Tahun 2016 The New Strategic Sales Management 2016 Workshop	1

1. Program SNCF di Prancis

Program SNCF bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pelayanan di stasiun dan jasa transportasi penumpang, perawatan sarana dan prasarana baik secara teknik maupun organisasi dari pelayanan Perkeretaapian SNCF. Selama tahun 2016, sebanyak 105 peserta telah mengikuti kegiatan pelatihan program SNCF.

2. Program Benchmark Ke Tiongkok

Program Benchmark ke Tiongkok dimaksudkan agar peserta dapat melihat dan merasakan langsung proses pelayanan yang dilakukan oleh Pengelola Perkeretaapian di Tiongkok (CRH).

1. SNCF Program in France

SNCF program was intended to improve participants' understanding of services in station and passenger transportation, maintenance of facilities and infrastructure in terms of techniques and organization of SNCF Railways. During 2016, there were 105 participants who attended SNCF program.

2. Benchmarking Program in China

Benchmarking program in China was for the employees to have first hand experience of the services provided by China Railway High-speed (CRH), the railway operator in China. By

Dengan melihat langsung, peserta diharapkan berkeinginan memperbaiki perilaku pelayanannya karena telah memiliki persepsi mengenai standar pelayanan terbaik dari hasil melihat dan merasakan langsung saat mengikuti program benchmark ke Tiongkok. Selama tahun 2016 sebanyak 339 peserta mengikuti kegiatan pelatihan program ini.

3. Program JR EAST

Perusahaan menjalin kerjasama pelatihan dengan East Japan Railway Culture Foundation (EJRCF) melalui program Fellowship, Short Course, dan program lainnya. Pegawai KAI berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan khususnya mengenai *Transport Planning and Traffic Control, Rolling Stock Maintenance, Track Maintenance, Civil Engineering, Signalling and Telecommunication* serta *Life Style Service Business*. Sepanjang tahun 2016, sebanyak 1 peserta mengikuti program JR EAST. Sejak tahun 2001, jumlah pegawai yang mengikuti program JR East mencapai 58 orang.

4. Program Beasiswa

Perusahaan memberi kesempatan dan mendukung pegawai yang bertalenta untuk melanjutkan pendidikan formalnya ke jenjang yang lebih tinggi di perguruan tinggi dalam negeri melalui program beasiswa. Pada tahun 2016 terdapat 5 orang pegawai yang mendapat beasiswa pendidikan formal.

Biaya Pelatihan

Biaya pelatihan dan pengembangan SDM pada tahun 2016 mencapai Rp28,16 miliar, meningkat 3,6% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp27,17 miliar.

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja mengukur pencapaian pegawai terhadap target individu yang merupakan *cascading*/ turunan dari target atasannya agar terjadi keselarasan antara tujuan Perusahaan dengan tujuan unit-unit kerjanya. Sasaran strategis di tingkat perusahaan dijabarkan lebih detail ke tingkat divisi hingga ke tingkat individu.

seeing directly, the employees were expected to foster their willingness to serve because of their perception of the best service standard that they experienced first hand while attending the benchmarking program in China. During 2016, there were 339 participants who attended this program.

3. JR EAST Program

The Company established training cooperation with East Japan Railway Culture Foundation (EJRCF) through Fellowship, Short Course and other programs. Employees of KAI have the opportunity to develop their skills and knowledge particularly in Transport Planning and Traffic Control, Rolling Stock Maintenance, Track Maintenance, Civil Engineering, Signalling and Telecommunication, as well as Life Style Service Business. During 2016, there was one participant who attended JR EAST program. Since 2001, KAI has sent 58 participants in total to attend JR East program.

4. Scholarship Program

The Company provides opportunities and supports the talented employees to pursue formal education to a higher level in local universities through a scholarship program. In 2016, there were 5 employees who obtained formal education scholarships.

Training Costs

The costs of HR training and development during 2016 reached Rp28.16 billion, increased by 3.6% from 2015 which amounted to Rp27.17 billion.

Performance Assessment

Performance assessment measures achievement of employees against individual targets that are cascaded from their supervisors' targets in order to align the objectives of the Company with the objectives of its working units. Strategic objectives at the enterprise level are cascaded in more details to the division level down to the individual level.

Penilaian kinerja dilakukan setiap tahun sebagai evaluasi atas kinerja dari setiap pegawai. Penilaian kinerja mengukur dua aspek, yaitu: 1) Pencapaian target yang menjadi tanggung jawab pegawai, pemangku jabatan, dan unit kerja sesuai *Key Perfomance Indicators* (KPI) yang telah disepakati; dan 2) Kompetensi pegawai, pemangku jabatan, dan unit kerja sesuai dengan tanggung jawabnya.

1. Penilaian Kinerja Berdasarkan KPI

Di awal tahun, pegawai bersama atasannya menetapkan dan menyetujui target individu sebagai turunan dari target atasannya dan sejalan dengan KPI Direksi serta RKAP Perusahaan. Alur proses penetapan KPI individu disajikan pada diagram berikut:

Performance assessment is conducted annually as performance evaluation of each employee. Performance assessment measures two aspects: 1) Achievement of targets under responsibility of the employees, position holders and work units according to the agreed upon Key Performance Indicators (KPI); and 2) Competence of the employees, position holders and work units in accordance with their responsibilities.

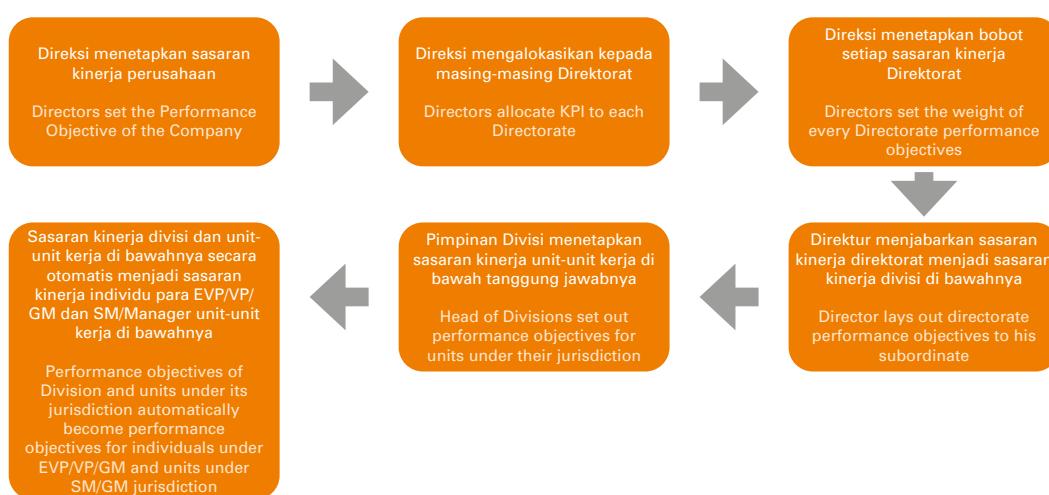
1. Performance Assessment by KPI

At the beginning of each year, employees discuss with their supervisors to determine and to agree on their individual targets cascaded from the supervisors' targets which are aligned with Board of Directors' KPI and the Company's RKAP. The flow of individual KPI determination process is illustrated in the following diagram.

Alur Proses KPI Korporat ke KPI Individu
Flow Process of Corporate KPI to Individual KPI



Alur proses penetapan KPI
Flow process of KPI determination



2. Penilaian Kinerja Berdasarkan Kompetensi

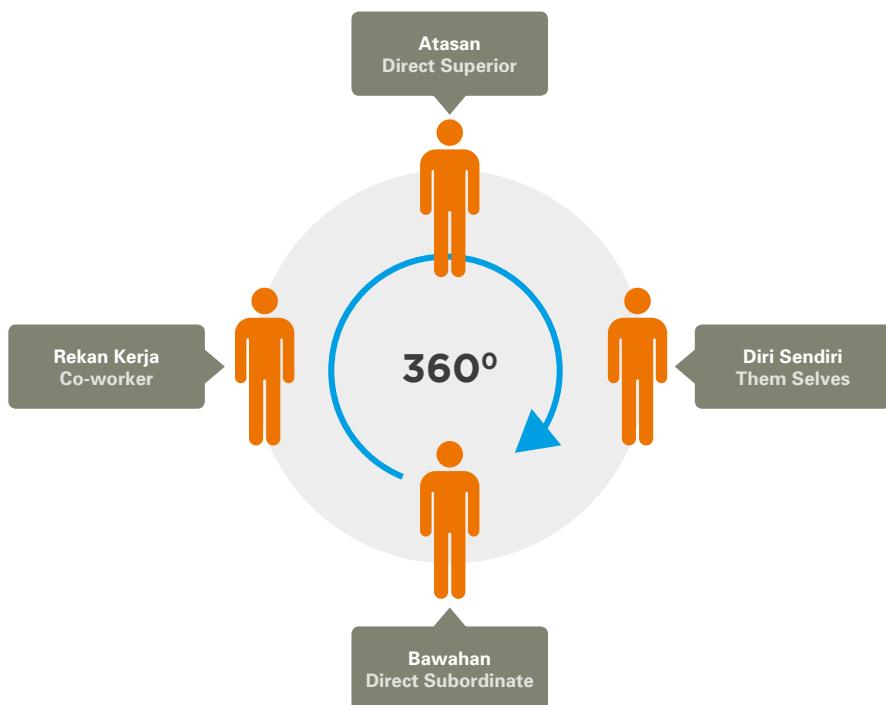
Selain penilaian kinerja berdasarkan pencapaian target-target KPI, juga dilakukan penilaian kinerja berdasarkan kompetensi untuk mengetahui tingkat pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kepribadian, dan sikap mental yang dibutuhkan dalam suatu posisi jabatan sehingga pemegang jabatan dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan memenuhi tujuan organisasi.

Untuk mengurangi faktor subyektivitas, penilaian kompetensi dilakukan dengan menggunakan metode Multirater 360 derajat, dimana setiap pegawai akan dinilai oleh atasan langsung, rekan kerja menyamping, bawahan langsung dan diri sendiri.

2. Performance Assessment by Competence

In addition to performance assessment by KPI, performance assessment is also conducted by competence to measure knowledge, capabilities, skills and personality and mental attitude required by each respective job so that the position holders are capable of performing their duties effectively and meeting the organization's objectives.

To reduce subjectivity, competence assessment uses Multirater 360 degrees method, where each employee is assessed by his/her direct supervisor, peers, direct subordinates and self-appraisal.



Hasil penilaian kinerja menjadi masukan bagi rencana pengembangan organisasi. Penilaian kinerja bermanfaat untuk perbaikan kinerja, penyesuaian kompensasi, keputusan penempatan, kebutuhan pelatihan dan pengembangan, perencanaan dan pengembangan karir, efisiensi penempatan staf, dan umpan balik yang objektif bagi atasan dan bawahan.

Performance assessment results provide input for the organization's development plan. Performance assessment is useful for performance improvement, compensation adjustment, placement decision, training and development requirement, career planning and development, staffing efficiency and objective feedback for supervisors and subordinates.

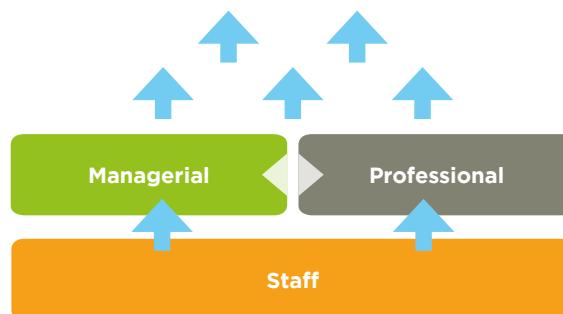
Produktivitas SDM

Produktivitas SDM berdasarkan satuan angkutan (kilometer) pada tahun 2016 mencapai 134,16%, turun dibandingkan 145,69% pada tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan adanya pertumbuhan jumlah pegawai sebesar 11,25%, lebih tinggi dari pertumbuhan realisasi kilometer (penumpang dan barang) sebesar 2,5%.

Sedangkan produktivitas SDM berdasarkan satuan pendapatan pada tahun 2016 sebesar 274,14%, lebih rendah dari 293,94% pada tahun 2015. Pendapatan Perusahaan pada tahun 2016 tumbuh 3,8% dibandingkan tahun 2015.

Pengembangan Karir

KAI telah memiliki pola karir yang jelas dan sistematis, yang memetakan rangkaian posisi/jabatan yang harus dilalui untuk mencapai tingkatan tertentu dalam organisasi. Jalur karir disusun berdasarkan profil kompetensi posisi (*position competency profile*) yang perlu dimiliki seseorang untuk menduduki suatu posisi tertentu. Terdapat dua jalur karir utama, yaitu jalur karir struktural (manajerial) dan jalur karir profesional (fungsional).



Jalur karir struktural dan fungsional dibuat untuk mengakomodasi minat dan kemampuan pegawai yang berbeda-beda. Jalur karir struktural/manajerial disusun untuk pegawai yang lebih memiliki kemampuan dan minat untuk mengelola sebuah tim dan unit kerja. Sedangkan jalur profesional/fungsional disusun untuk pegawai yang lebih memiliki kemampuan dan minat untuk mengembangkan kompetensi fungsional pada satu job family saja dan tidak terlalu berminat dalam mengelola tim/unit kerja.

HR Productivity

HR Productivity by freight unit (kilometer) in 2016 reached 134.16%, a decrease from 145.69% in 2015. This was mainly due to growth in the number of employees of 11.25%, higher than growth in realized kilometer (passengers and freight) of 2.5%.

While HR productivity by revenue unit in 2016 was 274.14%, lower than 293.94% in 2015. The Company's revenue in 2016 grew by 3.8% from 2015.

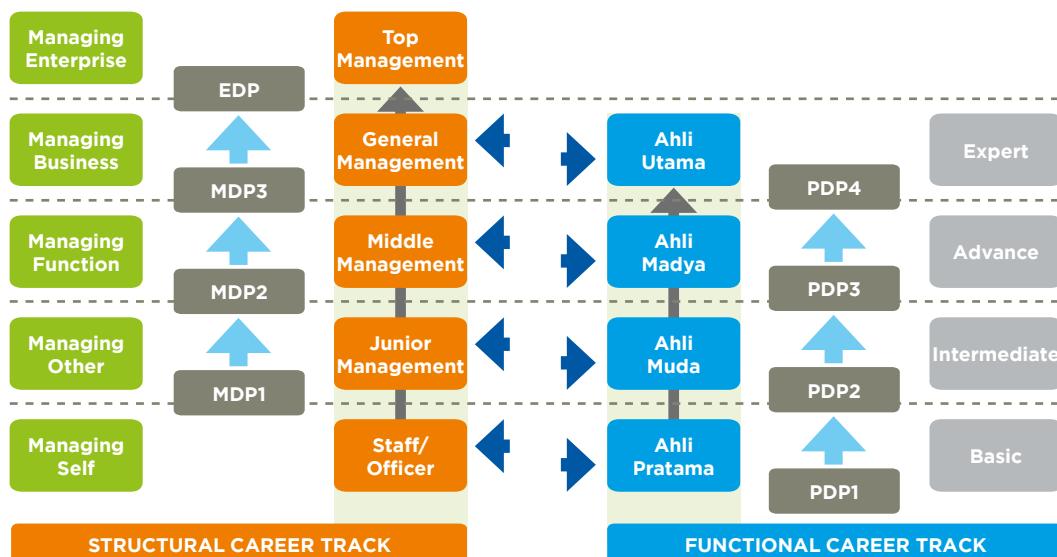
Career Development

KAI has a clear and systematic career path, which outlines a series of positions that must be traversed to reach a certain level in the organization. The career path is based on position competency profile that an employee should obtain in order to occupy a certain position. There are two main career paths, namely structural (managerial) and professional (functional) career paths.

The structural and functional career paths are created to accommodate the different interests and capabilities of employees. The structural/managerial career path is designed for employees who have more capability and interest in managing a team and work units. While professional/functional career path is designed for employees who have more capability and interest in developing functional competence at only one job family only and are not interested in managing a team/work units.

Career and Learning Path

Career and Learning Path



Jabatan fungsional adalah jabatan teknis yang tidak tercantum dalam struktur organisasi namun sangat diperlukan dalam tugas-tugas pokok dalam organisasi. Pada jabatan fungsional, seorang pegawai melaksanakan tugasnya berdasarkan keahlian dan/atau keterampilan tertentu yang bersifat mandiri. Kenaikan jabatan fungsional ditentukan oleh pencapaian angka kredit tertentu yang sudah ditentukan. Pada tahun 2016, sebanyak 2.074 pegawai mendapat promosi untuk berbagai posisi.

Kesejahteraan Pegawai

Kesejahteraan pegawai merupakan salah satu fokus strategis dalam mendukung program pengembangan pegawai. Perusahaan menyediakan kompensasi berupa paket remunerasi yang kompetitif sesuai peraturan ketenagakerjaan dan harga pasar di industri sejenis, yang terdiri dari gaji pokok dan tunjangan, bonus serta fasilitas lain. Fasilitas pelayanan kesehatan diberikan kepada pegawai termasuk yang telah pensiun melalui klinik kesehatan Perusahaan yang tersedia di seluruh daerah operasi. Perusahaan juga bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial-Kesehatan (BPJS)

Functional position is technical position that is not described in the organizational structure but is necessary in the main tasks of the organization. In the functional position, an employee carries out his/her duties based on certain independent expertise and/or skills. Promotion for functional position is determined by achievement of a certain predetermined number of credits. In 2016, there were 2,074 employees who were promoted to various positions.

Employee Welfare

Employee welfare program is a strategic focus to support the employee development program. The Company provides competitive remuneration package according to the applicable manpower regulations and the market rate in similar industries, which consists of basic salary and allowances, bonus and other facilities. Healthcare facilities are provided to employees including those who retired by the Company's clinics that are available across all operational areas. The Company also cooperates with Healthcare Social Security Agency (BPJS) which recognizes the Company's clinics as primary

yang mengakui klinik kesehatan Perusahaan sebagai fasilitas kesehatan primer bagi peserta BPJS. Tujuan dari pemberian fasilitas-fasilitas tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja, produktivitas serta mempertahankan keberadaan pegawai dalam jangka panjang.

Remunerasi

Perusahaan menetapkan kebijakan remunerasi berdasarkan empat aspek, yaitu: manusia, posisi, kinerja, dan bantuan Perusahaan. KAI telah menerapkan ketentuan upah tenaga kerja Indonesia dan mematuhi konvensi *International Labour Organization* (ILO) tentang Kesetaraan Remunerasi dimana Perusahaan tidak membedakan besaran remunerasi berdasarkan perbedaan gender, suku, agama, dan aspek pembeda lainnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan rasa keadilan dan kesetaraan kepada seluruh pegawai.

Kebijakan remunerasi Perusahaan mengacu pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB) periode 2015-2017 dan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Sistem remunerasi disusun dengan memperhatikan bobot jabatan yang menjadi tanggung jawab pegawai, kelas unit, lokasi daerah serta kompetensi pegawai sehingga mampu memberikan keadilan, memotivasi pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Besaran remunerasi dievaluasi secara berkala agar pergerakan penghasilan pegawai tetap kompetitif dibandingkan dengan tingkat remunerasi di industri yang setara.

Status kepegawaian Perusahaan terbagi menjadi dua yaitu pegawai tetap (organik) dan pegawai kontrak (Pekerja Kontrak Magang/PKM). Dalam pemberian remunerasi, beberapa komponen remunerasi tidak diberikan kepada pegawai kontrak. Komponen remunerasi yang diberikan kepada pegawai adalah sebagai berikut:

healthcare facilities for BPJS participants. The purpose of these facilities is to improve performance and productivity as well as to retain employees in the long term.

Remuneration

The Company determines a remuneration policy based on four aspects, namely: human, position, performance and the Company's contribution. KAI has adopted the Indonesian labor wage provisions and is in compliance with the International Labour Organization (ILO) convention concerning Remuneration Equity in which the Company does not distinguish remuneration by gender, ethnic, religion and other differentiating aspects. This aims to give a sense of justice and equality to all employees.

The Company's remuneration policy refers to the Collective Labour Agreement (PKB) for 2015-2017 period and is in accordance with Law No. 13 of 2003 concerning Manpower. The remuneration system was prepared with a consideration of the work load under responsibility of the employees, unit class, area location and competence in order to ensure fairness and to motivate employees in performing their duties and responsibilities. The amount of the remuneration package is regularly evaluated so that the increment remains competitive in comparison to other companies in similar industries.

Employment status in the Company consists of permanent (organic) employees and contract employees (Internship Contracted Employees/PKM). In terms of remuneration, several remuneration components are not provided to contract employees. The remuneration components provided to employees are as follows:

No	Jenis Benefit Benefit Type	Pegawai Tetap (Organik) Permanent Employee	Pekerja Kontrak Magang (PKM) Contract Employee
Gaji Pokok Basic Salary		✓	✓
Operasional Operational			
1 Uang Makan Meal Allowance		✓	-
2 Uang Lembur Overtime Pay		✓	-
3 Uang Perjalanan Dinas Official Travel Allowance		✓	-
Jaminan Sosial Social Security			
1 Jaminan Hari Tua Pension Plan		✓	✓
2 Jaminan Kecelakaan Kerja Accident Insurance		✓	✓
3 Jaminan Kematian Life Insurance		✓	✓
4 Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Medical Insurance		✓	✓
5 Jaminan Program Pensiun atau Pesangon Pension Program Insurance or Severance Pay		✓	-
Cuti Leave			
1 Cuti Tahunan Annual Leave		✓	✓
2 Cuti Besar Long Leave		✓	✓
3 Cuti Sakit Sick Leave		✓	✓
4 Cuti Haid Period Leave		✓	✓
5 Cuti Bersalin (melahirkan/gugur kandungan) Maternity Leave		✓	✓
6 Cuti Karena Alasan Penting Leave for Important Reason		✓	✓
7 Cuti Menjalankan Ibadah Keagamaan Leave for Religion Worship		✓	✓
8 Cuti di Luar Tanggungan Perusahaan Unpaid Leave		✓	✓
Tunjangan Allowance			
1 Tunjangan Jabatan Positional Allowance		✓	-
2 Tunjangan Beras n Rice Allowance		✓	✓
3 Tunjangan Perumahan Housing Allowance		✓	-
4 Tunjangan Transportasi Transport Allowance		✓	-
5 Tunjangan Kinerja Performance Allowance		✓	-
6 Tunjangan Hari Raya Holy Day Allowance		✓	✓
7 Tunjangan Cuti Leave Allowance		✓	-
8 Tunjangan Pendidikan Awal Tahun Ajaran Baru Children Education Allowance for the New School Year		✓	✓
9 Tunjangan Rekreasi Recreation Allowance		✓	-
10 Tunjangan Lainnya Other Allowance		✓	✓
11 Bonus/Imbalan Bonus/Rewards		✓	✓

Perusahaan memberikan fasilitas cuti melahirkan bagi pegawai perempuan selama tiga bulan (*maternity leave*) yang tercantum dalam PKB Bab IV Pasal 27 tentang Cuti.

The Company grants maternity leave to female employees for three months as mentioned in PKB Chapter IV Article 27 concerning Paid Leave.

Bonus tahunan diberikan dengan mempertimbangkan pencapaian target keuangan Perusahaan dan pencapaian kinerja individu. Pada tahun 2016, Perusahaan telah membagikan bonus kepada seluruh pegawai dengan nilai total sebesar Rp376,02 miliar.

Untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai, pada tahun 2016 Direksi telah mengeluarkan 15 (lima belas) surat keputusan (SK) terkait kesejahteraan pegawai. SK Direksi tersebut mencakup aturan-aturan mengenai tunjangan, yaitu:

1. Tunjangan Operasional Pelayanan Angkutan Natal Tahun 2016 dan Tahun Baru 2017
2. Tunjangan Khusus Jabatan Struktural Tertentu
3. Tunjangan Kinerja
4. Tunjangan Transportasi
5. Tunjangan Prestasi
6. Tunjangan Komunikasi
7. Tunjangan Risiko Khusus
8. Tunjangan Hari Raya Keagamaan (THR)
9. Tunjangan Pendidikan
10. Tunjangan Tambahan Penghasilan
11. Tunjangan Rekreasi
12. Tunjangan Khusus bagi pegawai tertentu bidang pelayanan
13. Tunjangan Profesi
14. Tunjangan Pemeliharaan kebugaran
15. Imbalan Kerja Keberhasilan Kinerja (IKKK)

Program Pensiun

Perusahaan menyediakan program pensiun dan hari tua bagi pegawai yang telah mendedikasikan masa kerjanya di KAI sebagai bentuk jaminan kesejahteraan yang berkelanjutan. Usia pensiun di Perusahaan adalah 56 tahun dengan masa persiapan pensiun (MPP) 1 tahun. Skema program pensiun yang diberikan Perusahaan adalah:

Annual bonus is provided with a consideration of the Company's financial target achievement and individual performance achievement. In 2016, the Company distributed annual bonus to all employees with a total amount of Rp376.02 billion.

To improve employee welfare, in 2016 Board of Directors issued 15 (fifteen) Decisions concerning employee welfare. Decisions of Board of Directors include provisions regarding allowances, as follows:

1. Operational Service Allowance for Christmas 2016 and New Year 2017 Transportation
2. Special Allowance for Specific Structural Positions
3. Performance Allowance
4. Transportation allowance
5. Achievement Allowance
6. Communication Allowance
7. Special Risk Allowances
8. Holy Day Allowance (THR)
9. Education Allowance
10. Additional Income Allowance
11. Recreation allowance
12. Special Allowances for certain employees of service area
13. Professional Allowance
14. Fitness Allowance
15. Work Performance Benefits (IKKK)

Retirement Program

The Company provides retirement and pension programs for employees who have dedicated their service years in KAI for their sustainable welfare security. Retirement age in the Company is 56 years with 1 year retirement preparation period (MPP). The scheme of the pension plans granted by the Company is as follows:

No	Status Pegawai Employee Status	Jumlah Total	Skema Program Pensiun Pension Program Scheme
1	Pegawai Aktif eks Pegawai Negeri Sipil Departemen Perhubungan Active Employee formerly from the employee of Department of Transportation	2,133	Pendanaan Bersama dengan APBN (Pemerintah) Melalui Kontribusi Sharing Mutual Funding with APBN (Government) Through Sharing Contribution
2	Pegawai Aktif eks Pegawai Negeri Sipil Departemen Kesehatan Active Employee formerly the employee from the Ministry of Health	5	1. Asuransi iuran pasti manfaat target Defined Contribution Plan with target benefit 2. Tidak otomatis mengikuti pensiun pokok PNS, perlu adendum PKS Not automatically following basic civil servant pension, need an addendum of PKS (Cooperation Agreement) 3. Pendanaan dari iuran pegawai dan Perusahaan Funding from employee and Company's contribution
3	Pegawai Aktif eks Perusahaan Umum (Perum) Active Employee formerly the employee of Public Company (Perum)	11,802	1. Asuransi iuran pasti manfaat target Defined Contribution Plan with target benefit 2. Tidak otomatis mengikuti pensiun pokok PNS, perlu adendum PKS Not automatically following basic civil servant pension, need an addendum of PKS (Cooperation Agreement) 3. Pendanaan dari iuran pegawai dan Perusahaan Funding from employee and Company's contribution
4	Pegawai Aktif PT Kereta Api Indonesia (Persero) Active Employee of PT Kereta Api Indonesia (Persero)	12,145	1. Program Saving Plan Saving Plan Program 2. Asumsi peningkatan gaji pertahun Assumption of annual salary increase 3. Sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan In accordance with the Manpower Law 4. Pendanaan dari iuran Perusahaan Funding from the Company's contribution
Jumlah Total		26,085*	

*) Data per 31 Desember 2016, tidak termasuk pekerja PKM dan pekerja yang diperbarunkan di Anak Perusahaan.
Data as of December 31, 2016, excluding PKM and outsourced employees in Subsidiaries.

Penghargaan

Perusahaan memberikan penghargaan kepada pegawai sebagai upaya untuk memotivasi pegawai untuk senantiasa memberikan kontribusi yang maksimal bagi pencapaian target-target Perusahaan. Bentuk penghargaan pegawai diatur dalam SKD Direksi Nomor KEP.U/KP.005/XII/2/KA-2015 tentang Pedoman Pemberian Penghargaan. Penghargaan yang diberikan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Penghargaan Keteladanan, diberikan kepada pegawai yang telah menjunjung tinggi nilai kedisiplinan, pengabdian yang tulus disertai kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Sebanyak 6 pegawai menerima Penghargaan Keteladanan tahun 2016.

Awards

The Company gives awards to its employees to motivate them to continuously provide maximum contribution to achieve the Company's targets. The awards given to employees are stipulated in Decision of Board of Directors No. KEP.U/KP.005/XII/2/KA-2015 concerning Awards Guidelines. Awards given in 2016 were as follows:

1. Role Model Award, given to employees who uphold discipline, sincere dedication, awareness and high responsibility. There were 6 employees who received Role Model Award in 2016.

2. Penghargaan Prestasi, diberikan kepada pegawai dan/atau pegawai PKWT atau peorangan atau kelompok yang berprestasi luar biasa, atau menciptakan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi Perusahaan dan atau manajemen atau menemukan cara-cara baru dalam bekerja yang terbukti sangat berguna bagi Perusahaan. Sebanyak 5 pegawai menerima Penghargaan Prestasi tahun 2016.
3. Penghargaan Masa Kerja, diberikan kepada pegawai yang telah memiliki masa kerja 10 hingga 35 tahun (kelipatan 5 tahun). Sebanyak 4.263 pegawai menerima Penghargaan Masa Kerja tahun 2016.
4. Penghargaan Masa Bhakti, diberikan kepada pegawai yang telah pensiun melebihi masa kerja 25 (dua puluh lima) tahun. Sebanyak 743 pegawai menerima Penghargaan Masa Bhakti tahun 2016.
5. Penghargaan Jasa, diberikan kepada pegawai atau masyarakat umum perorangan atau kelompok karena telah berjasa menyelamatkan operasional kereta api atau aset Perusahaan. Sebanyak 4 pegawai menerima Penghargaan Jasa tahun 2016.
2. Achievement Award, given to employees and/or PKWT employees or individuals or groups with outstanding achievements or those who innovate something very beneficial for the Company and/or management or innovate new ways of working which proven very useful for the Company. There were 5 employees who received Achievement Award in 2016.
3. Service Years Award, given to employees with service years ranging from 10 to 35 years (multiples of 5 years). There were 4,263 employees who received Service Years Award in 2016.
4. Post Employment Award, given to employees who have retired with service years of more than 25 (twenty five) years. There were 743 employees who received Post Employment Award in 2016.
5. Service Award, given to employees or public individuals or groups because they rendered service in saving the Company's railway operations or assets. There were 4 employees who received Service Award in 2016.

Tingkat Kepuasan Pegawai

KAI menyadari bahwa salah satu kekuatan terbesar untuk mencapai kinerja yang optimal terletak pada para pegawainya. Tercapainya kinerja dan tingkat produktivitas yang optimal sangat dipengaruhi oleh kepuasan pegawai terhadap sejumlah aspek di lingkungan kerjanya seperti kepemimpinan, sistem organisasi, iklim kerja, dan praktik pengelolaan organisasi lainnya. Semakin tinggi tingkat kepuasan pegawai maka akan semakin tinggi pula kontribusi yang akan mereka berikan kepada Perusahaan.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan pegawai KAI, setiap tahun Perusahaan melakukan survei kepuasan pegawai. Hasil survei akan menjadi acuan untuk menyusun upaya-upaya perbaikan dan peningkatan aspek-aspek manajemen untuk mencapai produktivitas pegawai yang lebih baik lagi. Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan survei kepuasan pegawai dengan menggunakan metode Herzberg's Two-Factor (*Hygiene* dan *Motivators*).

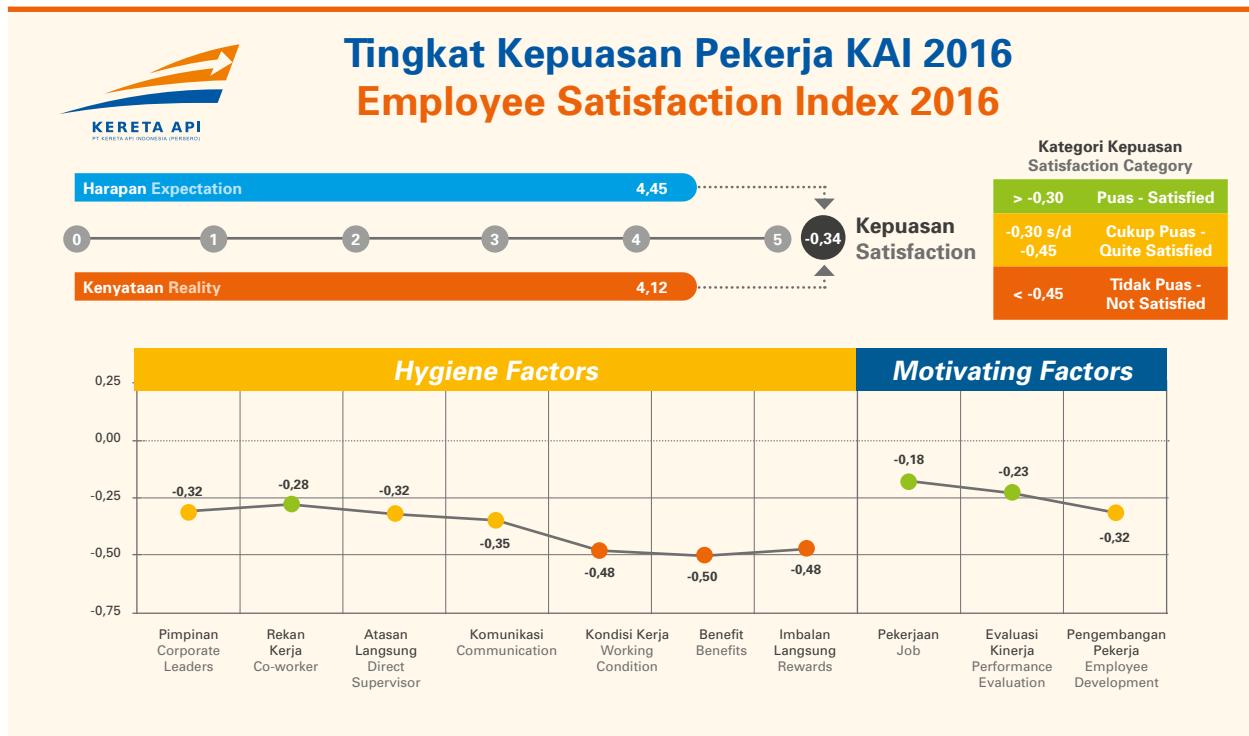
Employee Satisfaction

KAI realizes that one of the greatest strengths to achieve optimal performance lies in its employees. Achieving optimum performance and productivity is greatly influenced by employee satisfaction with a number of aspects in the work environment, such as: leadership, organizational system, work climate and other organizational management practices. The higher employee satisfaction level, the higher their contribution to the Company.

To measure the employee satisfaction level of KAI, the Company conducts annual employee satisfaction survey. The results of the survey become reference to draw up improvement and enhancement in management aspects to achieve higher employee productivity. In 2016, the Company conducted employee satisfaction survey using Herzberg's Two-Factor (*Hygiene* and *Motivators*) method.

Secara ringkas, hasil survei kepuasan pegawai tahun 2016 adalah sebagai berikut:

In brief, the results of employee satisfaction survey in 2016 were as follows:



Terdapat 3 aspek yang memperoleh indeks kepuasan tertinggi, yaitu aspek pekerjaan, evaluasi kinerja dan rekan kerja. Sedangkan aspek kepuasan terendah terjadi pada aspek benefit, kondisi kerja dan imbalan langsung.

There were 3 aspects with the highest satisfaction index, namely: job, performance evaluation and peers aspects. While the aspects with the lowest satisfaction index were benefits, work condition and direct rewards aspects.

Tingkat Kepuasan Pegawai KAI Tahun 2016 Employee Satisfaction Index in 2016

Aspek Kepuasan Tertinggi Highest Satisfaction Aspect		Aspek Kepuasan Terendah Lowest Satisfaction Aspect	
-0.18	Pekerjaan Job Satisfaction	-0.50	Benefit Benefits
-0.23	Evaluasi Kinerja Performance Evaluation	-0.48	Kondisi Kerja Working Condition
-0.28	Rekan Kerja Co-worker	-0.48	Imbalan Langsung Rewards

Komposisi Pegawai

Sampai dengan 31 Desember 2016, jumlah pegawai KAI, tidak termasuk Dewan Komisaris dan Direksi, mencapai 28.216 orang, naik 11,3% dibandingkan tahun 2015 yang berjumlah 25.361 orang. Peningkatan tersebut terutama disebabkan adanya rekrutmen pegawai baru sebanyak 3.861 orang pada tahun 2016. Sebaliknya, terdapat 978 orang pegawai yang memasuki masa pensiun dan 98 orang diterminasi karena berbagai alasan.

Employee Composition

As of December 31, 2016, the number of KAI's employees excluding Board of Commissioners and Board of Directors was 28,216 employees, increased by 11.3% compared to 25,361 employees at end of 2015. The increase was primarily due to recruitment of 3,861 new employees in 2016. On the other hand, there were 978 retired employees and 98 terminated employees due to various reasons.

Dari jumlah pegawai tersebut, sebanyak 26.085 orang berstatus pegawai tetap (organik) dan 2.131 orang berstatus Pekerja Kontrak Magang (PKM). Komposisi tersebut tidak termasuk 1.457 orang pegawai berstatus Pegawai Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) dan 1.199 orang pegawai Perusahaan yang diperbantukan di Anak Perusahaan.

The total number of employees consisted of 26,085 permanent employees and 2,131 Internship Contract Employees (PKM). This composition excluded 1,457 contract employees (PKWT) and 1,199 employees assigned to Subsidiaries.

Tabel: Komposisi pegawai berdasarkan status kepegawaian 2014-2016

Table: Employee composition by employment status 2014-2016

Status Pegawai	2014	2015	2016	Employee Status
Tetap (Organik)	24,916	24,674	26,085	Permanent
Kontrak (PKM)	650	687	2,131	Contract
JUMLAH	25,566	25,361	28,216	TOTAL

Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Perusahaan memegang prinsip kesetaraan dalam proses pengelolaan dan pengembangan pegawai, pendidikan dan pelatihan, sertifikasi, penempatan serta promosi. Perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh pegawai untuk terus berkembang bersama Perusahaan. Kesempatan yang diberikan baik dari sisi pengembangan diri, kenaikan jabatan dan hak-hak lain sebagai apresiasi kinerja diberikan secara adil kepada seluruh pegawai

Employee Composition by Gender

The Company upholds the equality principle in the process of employee management and development, training and education, certification, placement and promotion. The Company gives equal opportunities to all employees to continue to grow with the Company. The opportunities in terms of self-development, promotion and other rights to appreciate performance are given equally to all employees.

Tabel: Komposisi pegawai berdasarkan jenis kelamin 2014-2016

Table: Employee composition by gender 2014-2016

Jenis Kelamin	2014	2015	2016	Gender
Laki-Laki	24,360	24,168	26,928	Male
Perempuan	1,206	1,193	1,288	Female
JUMLAH	25,566	25,361	28,216	TOTAL

Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Jabatan

Untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan fungsi kerja, Perusahaan menyiapkan komposisi yang sesuai antara kebutuhan dan fungsi yang ideal. Pada tahun 2016 komposisi pegawai berdasarkan jenjang jabatan didominasi oleh pelaksana yang mencapai 19.943 pegawai atau 70,7% dari total keseluruhan pegawai Perusahaan. Selanjutnya, posisi Assistant Manager mencapai

Employee Composition by Position Level

To create effectiveness and efficiency in performing work functions, the Company designs a proper composition according to the ideal needs and functions. In 2016, employee composition by position level was dominated by executive level of 19,943 employees or 70.7% of the total employees of the Company. Then, Assistant Manager level of 1,061 employees or 3.8%, Supervisor level of 1,047

1.061 orang atau 3,8%, Supervisor 1.047 orang atau 3,7%, MPP mencapai 609 atau 2,2%, Junior Manager 807 atau 2,9%, Senior Supervisor mencapai 770 atau 2,7%, Junior Supervisor mencapai 1.040 orang atau 3,7%, Manager mencapai 624 orang atau 2,2%, Senior Manager mencapai 41 atau 0,2% Vice President/General Manager mencapai 119 orang atau 0,4%, Executive Vice President mencapai 28 orang atau 0,1% dari total keseluruhan pegawai Perusahaan.

employees or 3.7%, MPP level of 609 employees or 2.2%, Junior Manager level of 807 employees or 2.9%, Senior Supervisor level of 770 employees or 2.7%, Junior Supervisor level of 1,040 employees or 3.7%, Manager level of 624 employees or 2.2%, Senior Manager level of 41 employees or 0.2%, Vice President/General Manager level of 119 employees or 0.4%, Executive Vice President level of 28 employees or 0.1% of the total employees of the Company.

Tabel: Komposisi pegawai berdasarkan jabatan 2014-2016

Table: Employee composition by Position 2014-2016

Jabatan	2014	2015	2016	Position
Executive Vice President	27	29	28	Executive Vice President
Vice President/General Manager/ Senior Manager	129	135	119	Vice President/General Manager/ Senior Manager
Senior Manager	-	-	41	Senior Manager
Manager	585	590	624	Manager
Junior Manager	640	714	807	Junior Manager
Assistant Manager	1,005	1,024	1,061	Assistant Manager
Senior Supervisor	846	685	770	Senior Supervisor
Supervisor	709	935	1,047	Supervisor
Junior Supervisor	612	626	1,040	Junior Supervisor
Officer	468	417		Officer
Pelaksana	19,041	18,751	19,943	Staff
Kontrak Magang	650	687	2,127	Internship Contract
MPP	854	768	609	Pension Preparation Period
JUMLAH	25,566	25,361	28,216	TOTAL

Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia

Di tahun 2016, jumlah pegawai Perusahaan yang berada di rentang usia di bawah atau sama dengan 30 tahun berjumlah 13.682 orang atau 48,5% dari jumlah pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan dijalankan oleh orang-orang muda yang dinamis, enerjik dan siap menghadapi berbagai tantangan. Perusahaan telah memiliki program-program pengembangan talent dan jenjang karir yang jelas untuk mengelola para generasi calon pemimpin KAI di masa depan tersebut.

Employee Composition by Age

In 2016, there were 13,682 employees of the Company who aged under 30 years or 48.5% of the total employees. This indicated that the Company is driven by a group of young, dynamic and energetic people who are ready to encounter challenges. The Company has clear talent development programs and career paths to manage the future leaders of KAI.

Tabel: Komposisi pegawai berdasarkan usia 2014-2016

Table: Employee composition by age 2014-2016

Usia	2014	2015	2016	Age
<=30 tahun	10,808	11,272	13,682	<=30 years
31-40 tahun	5,700	5,157	5,000	31-40 years
41-50 tahun	5,474	5,736	6,521	41-50 years
51-56 tahun	3,584	3,196	3,013	51-56 years
JUMLAH	25,566	25,361	28,216	TOTAL

Komposisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan

Pada tahun 2016, jumlah pegawai lulusan SLTP dan SD mengalami penurunan sebesar 17,7% dari 3.048 orang pada tahun 2015 menjadi 2.510 orang. Hal ini disebabkan adanya sejumlah pegawai yang memasuki masa pensiun dan Perusahaan tidak melakukan rekrutmen untuk tingkat SD dan SLTP.

Selain itu, Perusahaan terus melakukan perbaikan komposisi pegawai dengan program Penyesuaian Ijazah. Dengan program ini, pegawai berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) didorong untuk mengambil pendidikan yang lebih tinggi setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Hal ini menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah pegawai berpendidikan SLTA sebesar 13,4% dibandingkan tahun 2015.

Employee Composition by Educational Level

At end of 2016, the number of employees with elementary and junior high schools education level decreased by 17.7% from 3,048 employees in 2015 to 2,510 employees. This was mainly due to a number of employees retired and the Company did not recruit new employees with elementary and junior high schools education level.

In addition, the Company continuously improves its employee composition with education certificate adjustment program. With this program, employees with Elementary School (SD) and Junior High School (SLTP) education level are encouraged to pursue higher education level equal to Senior High School (SLTA). This was one of the driving factors of the increasing number of employee with Senior High School (SLTA) education level by 13.4% compared to 2015.

Tabel: Komposisi pegawai berdasarkan pendidikan 2014-2016

Table: Employee composition by education 2014-2016

Jenjang Pendidikan	2014	2015	2016	Education
SD	1,784	1,512	1,194	Elementary School
SLTP	1,832	1,536	1,316	Junior High
SLTA	20,262	20,275	22,993	High School
D3	512	583	658	Diploma
S1	1,102	1,377	1,978	Under Graduate
S2	74	78	77	Post Graduate
JUMLAH	25,566	25,361	28,216	TOTAL

Komposisi Pegawai Berdasarkan Masa Kerja

Sebanyak 18.869 orang atau 66,87% dari total pegawai Perusahaan adalah pegawai dengan masa kerja di bawah 10 tahun. KAI merekrut banyak tenaga fresh graduate dan profesional untuk memenuhi kebutuhan perkembangan bisnis Perusahaan seperti peningkatan bisnis angkutan barang, angkutan Jabodetabek dan pengelolaan properti.

Employee Composition by Service Years

There were 18,869 employees or 66.87% of the Company's total employees with under 10 years of service. KAI recruited many fresh graduates and professionals to meet the needs of the Company's business development, such as: improvement in freight, Jabodetabek transportation and property businesses.

Tabel: Komposisi pegawai berdasarkan masa kerja 2014-2016
Table: Employee composition by length of service 2014-2016

Masa Kerja	2014	2015	2016	Length of Service
<=10 tahun	15,168	15,944	19,374	<=10 years
11-20 tahun	5,873	4,715	4,559	11-20 years
21-30 tahun	2,256	2,933	2,877	21-30 years
>30 tahun	2,269	1,769	1,406	>30 years
JUMLAH	25,566	25,361	28,216	TOTAL

Komposisi Pegawai Berdasarkan Wilayah Kerja

Jaringan usaha KAI tersebar di 21 wilayah kerja di Pulau Jawa dan Sumatera. DAOP I Jakarta memiliki jumlah pegawai terbesar yaitu 3.400 orang atau 12% dari jumlah pegawai Perusahaan.

Employee Composition by Work Area

KAI's business network is spread over 21 work areas in Java and Sumatera. DAOP I Jakarta had the largest number of employees of 3,400 employees or 12% of the Company's total employees.

Tabel: Komposisi pegawai berdasarkan wilayah kerja 2014-2016
Table: Employee composition by work area 2014-2016

No.	Wilayah Kerja Working Area	Jumlah Pegawai Total Employee		
		2014	2015	2016
1	Kantor Pusat Head Office	1,833	1,785	2,163
2	DAOP I Jakarta	3,037	3,069	3,400
3	DAOP II Bandung	1,817	1,821	1,978
4	DAOP III Cirebon	1,198	1,210	1,472
5	DAOP IV Semarang	1,783	1,785	1,897
6	DAOP V Purwokerto	1,756	1,716	1,912
7	DAOP VI Yogyakarta	1,785	1,785	1,953
8	DAOP VII Madiun	1,122	1,136	1,384
9	DAOP VIII Surabaya	2,534	2,489	2,624
10	DAOP IX Jember	1,004	1,004	1,117
11	DIVRE I Sumatera Utara	1,216	1,186	1,336
12	SUBDIVRE I.1 Aceh	-	12	20
13	DIVRE II Sumatera Barat	443	431	518
14	DIVRE III Palembang	-	-	2,431
15	SUBDIVRE III.1 Kertapati	2,049	2,145	
17	DIVRE IV Tanjungkarang	-	-	2,211
17	Balai Yasa Lahat	315	301	376
18	Balai Yasa Manggarai	521	339	387
19	Balai Yasa Surabaya Gubeng	260	231	292
20	Balai Yasa Tegal	248	247	289
21	Balai Yasa Yogyakarta	424	408	456
	Jumlah Total	25,566	25,361	28,216

Komposisi Pegawai Berdasarkan Direktorat

Pada tahun 2016, jumlah pegawai terbesar terkonsentrasi pada Direktorat Operasi (D2) yaitu sebesar 9.604 orang (35%), Direktorat Pengelolaan Prasarana (D3) sebesar 6.231 orang (21%) dan Direktorat Pengelolaan Sarana (D4) sebesar 5.946 orang (22%). Komposisi ini menunjukkan bahwa Perusahaan fokus pada produk angkutan kereta api dengan jumlah pegawai yang berkaitan langsung dengan operasional kereta api di D2, D3, dan D4 mencapai 78% dari jumlah pegawai Perusahaan.

Tabel: Komposisi pegawai berdasarkan direktorat 2014-2016
Table: Employee composition by Directorate 2014-2016

Direktorat Directorate	Jumlah Pegawai Total Employee		
	2014	2015	2016
DU - Direktorat Utama Executive Office	421	389	570
D1 - Direktorat Komersial Directorate of Commerce	1,224	1,646	1,561
D2 - Direktorat Operasi Directorate of Operation	10,035	9,376	9,604
D3 - Direktorat Pengelolaan Prasarana Directorate of Infrastructure Management	5,405	5,428	6,231
D4 - Direktorat Pengelolaan Sarana Directorate of Rolling Stock	5,411	5,252	5,946
D5 - Direktorat Keselamatan dan Keamanan Directorate of Safety and Security	855	956	1,577
D6 - Direktorat Personalia Umum dan Teknologi Informasi Directorate of General Personnel and Information Technology	931	998	988
D7 - Direktorat Logistik, Aset Produksi dan Pengembangan Directorate of Logistic, Production assets and Development	395	439	488
D8 - Direktorat Aset Tanah dan Bangunan Directorate of Land and Building Assets	243	258	609
D9 - Direktorat Keuangan Directorate of Finance	646	619	642
Jumlah Total	25,566	25,361	28,216

Tingkat Turnover Pegawai

Tingkat keluar masuk (*turnover*) pegawai menjadi perhatian Perusahaan. Tingkat *turnover* yang tinggi menunjukkan rasa keterikatan pegawai terhadap Perusahaan yang rendah karena berbagai alasan. Di sisi lain, pegawai adalah aset penting bagi Perusahaan. Oleh karena itu KAI berusaha menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif bagi seluruh pegawai. Berbagai program retensi yang diterapkan Perusahaan tidak hanya dalam bentuk pemberian kompensasi finansial, tetapi juga dalam bentuk *intangible* seperti

Employee Composition by Directorate

In 2016, the largest number of employees was concentrated at Directorate of Operations (D2), with 9,604 employees (35%), Directorate of Infrastructure Management (D3) with 6,231 employees (21%) and Directorate of Rolling Stock (D4) with 5,946 employees (22%). This composition indicated that the Company focused on railway transport products with the number of employees who are directly related to railway operations in D2, D3 and D4 reached 78% of the Company's total employees.

Employee Turnover Rate

Employee turnover rate draws the Company's attention. A high turnover rate indicates a low employee engagement to the Company for various reasons; while in fact, employees are the Company's key assets. Therefore, KAI attempts to create a comfortable and conducive work environment for all employees. The Company implements various retention programs, not only in terms of financial compensation, but also intangible ones, such as: informal activities including employee gathering

kegiatan-kegiatan informal termasuk yang melibatkan keluarga pegawai (*employee gathering*) yang mampu membentuk ikatan yang kuat antara atasan-bawahan dan sesama rekan kerja sehingga setiap pegawai mempunyai rasa keterikatan dan rasa memiliki sehingga tetap bertahan sebagai bagian dari keluarga besar KAI.

Tingkat *turnover* pegawai diperoleh dari jumlah pegawai yang keluar dengan masa kerja kurang dari satu tahun dibandingkan dengan jumlah pegawai yang keluar pada tahun berjalan. Pada tahun 2016 turnover pegawai mencapai 10%, naik 9% dibandingkan 1% pada tahun 2015.

Program Pengembangan SDM ke Depan

Sebagai bentuk langkah keberlanjutan dalam pengelolaan SDM yang optimal, KAI selalu mempersiapkan langkah-langkah prospektif di masa yang akan datang dan menetapkan target di tahun mendatang sebagai langkah pengembangan yang lebih baik. Berikut merupakan strategi yang akan diterapkan ke depan:

to establish strong bonding between supervisors-subordinates and among peers so that every employee has a sense of attachment and sense of belonging in order to remain as part of the big family of KAI.

Employee turnover rate is obtained from the number of outgoing employees with service period of less than one year compared to the number of outgoing employee in the current year. In 2016, employee turnover reached 10%, increased by 9% from 1% in 2015.

HR Development Program Going Forward

As a part of sustainability measures in optimum HR management, KAI always prepares prospective measures for the future and sets targets for the coming year for a better development. The strategies to be applied going forward are as follows:

No.	Program Strategis Strategic program	Kegiatan Activity
1	Organization Reengineering	Menuju <i>Learning Organization</i> Towards Learning Organization
2	System Improvement	Inovasi dalam pelayanan SDM berbasis TI Innovation in IT-based HR services
3	Smart Recruitment	Evaluasi dan perbaikan proses rekrutmen Evaluation and improvement of the recruitment process
4	Competency Based Human Resources Management (CBHRM) and Strength-based Human Resources Management (SBHRM)	Mendirikan CBHRM & SBHRM dalam proses asesmen dan pengembangan SDM Applying CBHRM & CBHRM in the assessment process and human resource development
5	Performance Management	Implementasi program <i>Performance Management</i> Implementation of Performance Management program
6	Exit System	<ul style="list-style-type: none"> • Program pensiun dini dengan menggunakan dana investasi Early retirement program using the investment funds • Persiapan efektivitas SDM terkait dengan pemanfaatan teknologi untuk tahun 2016 Preparation of HR effectiveness associated with the application of technology for 2016
7	People Quality and Competence	Menjadikan pelatihan sebagai hak dan kewajiban bagi setiap pegawai dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan karir pegawai Making the training as a right and duty of every worker and an integral part of the career development of workers
8	Innovative Culture	Menjadikan <i>workshop engagement to change</i> dan pelatihan skill dan kompetensi sebagai agenda rutin sehingga budaya lima nilai utama bisa menjadi <i>new habit</i> Making workshop and training engagement to change skill and competence as a regular agenda so that the culture of the five main values could become a new habit

TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology

Pengembangan teknologi informasi (*information technology/IT*) di KAI telah berhasil membawa Perusahaan bertransformasi ke babak baru pengelolaan bisnis perkeretaapian modern yang sejajar dengan operator perkeretaapian di negara-negara maju. Teknologi informasi memungkinkan Perusahaan meningkatkan efisiensi, produktivitas, keamanan dan kenyamanan dalam penyelenggaraan transportasi kereta api. Perusahaan telah memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan berbagai inovasi untuk memaksimalkan pelayanan kepada pengguna jasa kereta api.

Pada tahun 2016, KAI menganggarkan investasi IT sebesar Rp76,40 miliar, meningkat 28,6% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp59,43 miliar dengan realisasi berdasarkan kontrak yang telah ditandatangani sebesar Rp23,82 miliar.

Inovasi IT di Perusahaan dimulai dengan peluncuran *Rail Ticketing System* (RTS) pada tahun 2012 sebagai aplikasi baru sistem *ticketing* angkutan penumpang yang lebih handal performansinya dan dapat mengakomodasi berbagai jenis kebutuhan pelayanan penjualan tiket penumpang kereta api. RTS menjadi inovasi baru dalam bidang transportasi darat di Indonesia. Kehadiran RTS mampu menghasilkan efisiensi biaya operasional sehingga mengubah Perusahaan menjadi korporasi modern dengan profitabilitas yang semakin baik.

RTS adalah induk program digitalisasi di Perusahaan untuk pengembangan aplikasi selanjutnya seperti *boarding system manifest*, *check seat passenger* (CSP),

Information technology (IT) development in KAI has effectively brought the Company to a new chapter of modern railway business management on the same level as other railway operators in developed countries. Information technology allows the Company to improve efficiency, productivity, security and comfort in managing rail transportation. The Company has utilized information technology to innovate services for the customers.

In 2016, KAI budgeted IT investment for Rp76.40 billion, increased by 28.6% from Rp59.43 billion while realized based on signed contracts amounted to Rp23.82 billion.

IT innovation in the Company began with the launch of Rail Ticketing System (RTS) in 2012 as a more reliable application for passenger ticketing system which could accommodate various ticketing needs of the rail passengers. RTS became a new innovation in Indonesia's land transportation. RTS is capable of generating operational cost efficiencies; thereby, transforming the Company into a modern corporation with improved profitability.

RTS is the Company's digitalization main program for development of more advanced applications, such as: boarding system



aplikasi pembelian tiket untuk karyawan dan aplikasi untuk *customer service*. Turunan RTS berikutnya di antaranya adalah aplikasi pembelian tiket yang bisa diunduh via Android (KAI Access), sistem parkir elektronik kendaraan bermotor dan *Loco Tracking* yang berfungsi untuk melacak lokasi lokomotif. Hingga saat ini, sekitar 88% proses bisnis di Perusahaan telah berbasis teknologi informasi.

Tata Kelola IT (IT Governance)

Perusahaan telah menetapkan pedoman utama pengelolaan teknologi informasi melalui Surat Keputusan (SK) Direksi PT KAI Nomor: KEP.U/OT.003/IX/4/KA-2011 tanggal 28 September 2011 tentang Kebijakan Umum Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance). Kebijakan tersebut merupakan dasar pengelolaan IT dan memberikan kerangka pengaturan kepada seluruh unit yang terkait dengan penyelenggaraan IT untuk dapat melaksanakan kebijakan umum pengelolaan IT Perusahaan.

manifest, check seat passenger (CSP), ticketing for employees and customer service applications. The next RTS derivatives include ticketing application that can be downloaded via Android (KAI Access), electronic car park system and Loco Tracking for locomotive location tracking. By now, approximately 88% of business processes in the Company are IT-based.

IT Governance

The Company has stipulated the main guidelines for information technology management in Decision of Board of Directors of PT KAI No. KEP.U/OT.003/IX/4/KA-2011 dated September 28, 2011 concerning General Policy of IT Governance. The policy is the basis of IT governance and provides regulatory framework to all units which are related to IT organization in order to implement the Company's general policy of IT governance.

Kebijakan dan Prosedur IT

Kebijakan dan prosedur teknologi informasi di Perusahaan diatur dalam SK Direksi PT KAI Nomor: KEP.U/KK.101/VIII/1/KA-2016 tanggal 2 Agustus 2016 tentang Kebijakan dan Prosedur Teknologi Informasi. Kebijakan dan prosedur IT diperlukan sebagai pedoman dan untuk memastikan bahwa operasional IT telah berjalan efektif dan digunakan secara benar. Kebijakan dan prosedur IT diperlukan agar tersedia standarisasi dalam pengelolaan IT yang menjamin tata kelola teknologi informasi yang baik, kebutuhan pengendalian informasi, pengelolaan risiko IT, kualitas layanan IT, dan menjamin kinerja IT sesuai dengan harapan.

Pengelola IT

Struktur Organisasi

Pengelola IT di KAI adalah Unit Teknologi Informasi Kantor Pusat dengan struktur organisasi terakhir berdasarkan SK Direksi PT KAI Nomor: KEP.U/KO.104/XII/13/KA-2016 tanggal 8 Desember 2016 tentang Organisasi dan Tata Laksana Direktorat Komersial dan Teknologi Informasi. Unit Teknologi Informasi berada di bawah Corporate Deputy Director (CDD) Information System (CI) dibantu oleh empat Vice President (VP).

IT Policies and Procedures

Information technology policies and procedures in the Company are stated in Decision of Board of Directors of PT KAI No. KEP.U/KK.101/VIII/1/KA-2016 dated August 2, 2016 concerning Policies and Procedures of Information Technology. Policies and procedures are needed as guidance and to ensure that IT operations are effective and used properly. Policies and procedures are required for standardization of IT management that ensures information technology governance, information control needs, IT risk management, IT service quality, and satisfactory IT performance.

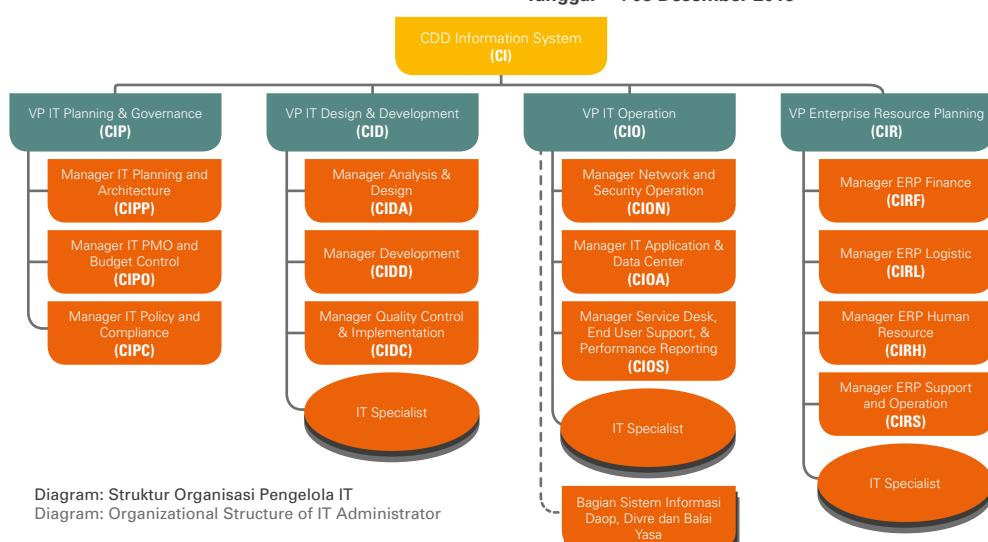
IT Administrator

Organizational Structure

IT administrator in KAI is Information Technology Unit at Head Office with the latest organizational structure based on Decision of Board of Directors of PT KAI No. KEP.U/KO.104/XII/13/KA-2016 dated December 8, 2016 concerning Organization and Management of Commercial and Information Technology Directorate. Information Technology Unit is under Corporate Deputy Director (CDD) Information System (CI) assisted by four Vice Presidents (VP).

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)

Bagan Struktur Organisasi CDD of Information System



Sampai 31 Desember 2016, jumlah pegawai di Unit Teknologi Informasi adalah 227 orang dengan perincian 114 pegawai di Kantor Pusat dan 113 pegawai di daerah.

Profil CDD Information System

CDD Information System dijabat oleh Mukti Jauhari. Lahir di Klaten, 11 Mei 1966, menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Mesin di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Sebelumnya pernah menjabat sebagai EVP Balai Yasa Lokomotif Yogyakarta, VP Kepala DAOP 5 Purwokerto, dan GM Balai Pelatihan Teknik Traksi. Pelatihan yang pernah diikuti diantaranya adalah: Pelatihan Business Leadership Development Program (BLDP), JR East International Railway Course (2003), Consulting & Supervisory Service Rehabilitation of Diesel, Kursus Jabatan Tingkat TL.4, Latihan Pra Jabatan Berifat Umum Tingkat III dan Diksarwira Pegawai PERUMKA (S1)

Tugas Pengelola IT

Fungsi dan tugas Unit Teknologi Informasi adalah merencanakan, mengorganisasi, menyediakan, mengimplementasikan, mendukung, memantau, dan mengevaluasi layanan dan sistem informasi. Secara terperinci, fungsi utama Unit Teknologi Informasi adalah:

- a. Mengelola strategi dan perencanaan strategis teknologi informasi yang berkaitan dengan perencanaan anggaran, perencanaan sumber daya manusia, serta perencanaan dan pengendalian kinerja unit/individu,
- b. Mengelola kebijakan teknologi informasi yang berkaitan dengan pembuatan IT Master Plan dan kebijakan teknologi yang meliputi pemilihan best practices, kepatuhan, pemilihan teknologi, dan pemenuhan sumber daya IT,
- c. Mengembangkan teknologi informasi, yaitu yang berkaitan dengan pengembangan aplikasi, infrastruktur teknologi informasi, dan pengelolaan proyek,
- d. Mengelola operasi teknologi informasi, yaitu yang berkaitan dengan pengoperasian seluruh aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi termasuk keamanan dan pengelolaan risiko,
- e. Audit teknologi informasi yang berkaitan dengan audit kepatuhan terhadap standar, *best practices* dan performansi yang ditetapkan,

As of December 31, 2016, Information Technology Unit had 227 employees consisting of: 114 employees at Head Office and 113 employees at regional areas.

Profile of CDD Information System

Mukti Jauhari serves as CDD Information System. Born in Klaten, May 11, 1966, graduated with a degree in Mechanical Engineering from Gadjah Mada University, Yogyakarta. Previously, he served as EVP Balai Yasa Locomotive Yogyakarta, VP Head of DAOP 5 Purwokerto and GM Traction Technique Training Center. Trainings attended: Business Leadership Development Program (BLDP), JR East International Railway Course (2003), Consulting & Supervisory Service Rehabilitation of Diesel, Position Course Level TL.4, Pre-Position Level III and Basic Honorary Education for PERUMKA Employees (S1).

Roles

Information Technology Unit is responsible for planning, organizing, providing, implementing, supporting, monitoring and evaluating services and information systems. In details, the main functions of Information Technology Unit are:

- a. Strategic management and strategic planning of information technology related to budget planning, human resource planning, as well as planning and controlling of unit/individual performance,
- b. Management of information technology policy related to preparation of IT Master Plan and technology policy, including best practices selection, compliance, technology selection, and fulfillment of IT resources,
- c. Develop information technology related to application development, information technology infrastructure and project management,
- d. Management of information technology operations related to all applications and information technology infrastructure, including security and risk management,
- e. Information technology audit related to compliance audit, best practices and targeted performance,

f. Mengelola infrastruktur teknologi informasi (perangkat keras, perangkat lunak pendukung dan perangkat jaringan), mengelola aplikasi di sisi pengguna, melakukan penanganan jika terjadi gangguan pada sistem informasi, serta memastikan kualitas layanan sistem informasi terjaga dengan baik dalam wilayah Daop, Divre, Subdivre dan Balai Yasa.

IT Master Plan

Perusahaan telah memiliki *Master Plan* Teknologi Informasi 2015-2019 sebagai rencana strategis pengembangan IT hingga tahun 2019. *IT Master Plan* menjabarkan aspek-aspek implementasi meliputi arsitektur aplikasi, arsitektur teknologi infrastruktur, arsitektur informasi, roadmap implementation, *high level IT spending plan*, *IT Governance*, serta proses pendukung lainnya yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan bisnis Perusahaan, perkembangan teknologi perkeretaapian dan perkembangan teknologi informasi.

Proses penyusunan *IT Master Plan* melibatkan pemilik proses bisnis (*business process owner*) untuk menetapkan, merawat dan melakukan perubahan arsitektur IT sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi. Dokumen *IT Master Plan* dievaluasi dan direvisi setiap tahun agar tetap selaras dengan strategi bisnis Perusahaan.

f. Management of information technology infrastructure (hardware, supporting software and network devices) and applications for user, handling disruption to information systems, as well as ensuring that service quality of information systems are well maintained in Daop, Divre, Subdivre and Balai Yasa.

IT Master Plan

The Company has established Information Technology Master Plan 2015-2019 as IT strategic development plan until 2019. *IT Master Plan* describes implementation aspects, such as: application architecture, technology infrastructure architecture, information architecture, roadmap implementation, *IT high level spending plan*, *IT Governance*, as well as other supporting processes according to the Company's business needs and advancement of railway and information technologies.

IT Master Plan preparation involved business process owner to establish, maintain and make changes to IT architecture in accordance with the needs and technological developments. *IT Master Plan* is evaluated and revised on an annual basis in order to stay aligned with the Company's business strategy.

	2016	2017	2018	2019
Tema Theme	OPERATION EXCELLENCE Realisasi layanan kritis proses bisnis utama dan proses bisnis penunjang Realization of critical main and supporting business process			
Indikator kinerja utama terkait sistem informasi Key performance indicators related to information systems	<ul style="list-style-type: none"> Penyelesaian pengembangan layanan terkait dengan manajemen aset (sarana dan prasarana) Completion of service development related to asset management (facilities and infrastructure) Layanan manajemen aset yang mendukung <i>predictive maintenance</i> Asset management services to support predictive maintenance Pengembangan layanan HCM HCM service development Pengembangan layanan komersial penumpang Development of passenger commercial services 	<ul style="list-style-type: none"> Penyelesaian pengembangan layanan terkait dengan manajemen aset (sarana dan prasarana) Completion of service development related to asset management (facilities and infrastructure) Layanan manajemen aset yang mendukung <i>predictive maintenance</i> Asset management services to support predictive maintenance Pengembangan layanan HCM HCM service development Pengembangan layanan komersial penumpang Development of passenger commercial services 	<ul style="list-style-type: none"> Penyelesaian pengembangan layanan komersial penumpang terintegrasi Completion of integrated passenger commercial services development Penyelesaian pengembangan layanan terkait manajemen operasi Completion of service development related to operations management Perluasan layanan manajemen operasi Expansion of operations management services Perluasan layanan komersial sehingga memungkinkan channel yang lebih luas Expansion of commercial services to enable a wider channel Pengembangan layanan GRC (Governance, Risk and Compliance) GRC (Governance, Risk and Compliance) service development Penyelesaian pengembangan layanan HCM Completion of HCM service development Implementasi big data untuk seluruh unit KAI Implementation of big data for all units of KAI 	<ul style="list-style-type: none"> Penyelesaian implementasi DC dan DRC Redundansi infrastruktur untuk mendukung keberlangsungan layanan Completion of DC and DRC implementation Redundancy of infrastructure to support service sustainability Penyelesaian layanan utama keamanan informasi yang memungkinkan <i>security risk surveillance</i> Completion of key information security services that enable security risk surveillance Dukungan infrastruktur untuk <i>committed project</i> sehingga proyek dapat diselesaikan sesuai target Supporting infrastructure for committed project to support project completion on target
Indikator kinerja utama terkait infrastruktur Key performance indicators related to infrastructure	<ul style="list-style-type: none"> Penyelesaian implementasi DC dan DRC Redundansi infrastruktur untuk mendukung keberlangsungan layanan Completion of DC and DRC implementation Redundancy of infrastructure to support service sustainability Penyelesaian layanan utama keamanan informasi yang memungkinkan <i>security risk surveillance</i> Completion of key information security services that enable security risk surveillance Dukungan infrastruktur untuk <i>committed project</i> sehingga proyek dapat diselesaikan sesuai target Supporting infrastructure for committed project to support project completion on target 	<ul style="list-style-type: none"> Penyesuaian kapasitas infrastruktur DC dan DRC sesuai dengan perluasan layanan Adjustment of DC and DRC infrastructure capacity due to the services expansion Dukungan infrastruktur untuk pipeline project sehingga target estimasi realisasi dapat tercapai Infrastructure support for the pipeline project to achieve the estimated target realization 		
Indikator kinerja terkait tata kelola Performance indicators related to governance	Terselesaikannya penguatan organisasi IT untuk pengembangan dan <i>assurance</i> Completion of IT organization strengthening for development and assurance		<ul style="list-style-type: none"> Terselesaikannya penguatan organisasi IT untuk menguatkan pengembangan dan assurance Completion of IT organization strengthening for development and assurance Didapatkannya sertifikasi ISO 20000 sebagai bukti terealisasinya IT service excellence Obtaining of ISO 20000 certification as evidence of IT service excellence Mekanisme penyelenggaraan shared service prioritas sudah memiliki pola formal The priority shared service organizing mechanism already has a formal pattern 	

Asesmen Tata Kelola IT (IT Maturity Level)

Untuk mengetahui tingkat efektivitas kebijakan dan sistem IT yang digunakan dan sesuai amanat Peraturan Menteri BUMN Nomor 2 Tahun 2013, Perusahaan telah melakukan asesmen tata kelola IT (*IT maturity level*). Hasil asesmen tahun 2016 dan perbandingan dengan hasil asesmen tahun 2015 adalah sebagai berikut:

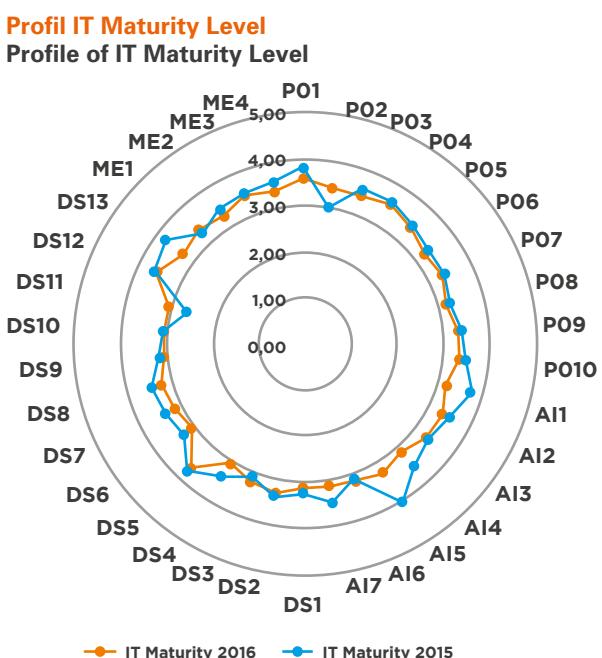
IT Maturity Level Assessment

To determine the effectiveness of IT policies and systems and as mandated by Regulation of the Minister of SOE No. 2 of 2013, the Company conducted IT maturity level assessment. The results of 2016 assessment and comparison with the results of 2015 assessment are as follows:

Process	COBIT 4.1 Processes	IT Maturity 2015	IT Maturity 2016
PO1	Define a strategic IT plan	3.58	3.78
PO2	Define the information architecture	3.42	3.00
PO3	Determine technological direction	3.42	3.55
PO4	Define the IT processes, organisation and relationships	3.54	3.60
PO5	Manage the IT investment	3.42	3.44
PO6	Communicate management aims and direction	3.25	3.37
PO7	Manage IT Human resources	3.33	3.39
PO8	Manage quality	3.17	3.26
PO9	Assess and manage IT risks	3.33	3.41
PO10	Manage projects	3.38	3.51
AI1	Identify automated solutions	3.21	3.74
AI2	Acquire and maintain application software	3.33	3.50
AI3	Acquire and maintain technology infrastructure	3.29	3.35
AI4	Enable operation and use	3.13	3.53
AI5	Procure IT resources	3.25	3.98
AI6	Manage changes	3.17	3.10
AI7	Install and accredit solutions and changes	3.08	3.46
DS1	Define and manage service levels	3.08	3.20
DS2	Manage third-party services	3.25	3.33
DS3	Manage performance and capacity	3.17	3.03
DS4	Ensure continuous service	3.00	3.34
DS5	Ensure systems security	3.58	3.67
DS6	Identify and allocate costs	3.00	3.20
DS7	Educate and train users	3.08	3.32
DS8	Manage service desk and incidents	3.17	3.38
DS9	Manage the configuration	3.00	3.06
DS10	Manage problems	3.00	3.01
DS11	Manage data	3.00	2.63
DS12	Manage the physical environment	3.50	3.55
DS13	Manage operations	3.25	3.73
ME1	Monitor and evaluate IT performance	3.33	3.26
ME2	Monitor and evaluate internal control	3.25	3.40
ME3	Ensure compliance with external requirements	3.42	3.49
ME4	Provide IT governance	3.33	3.52
Average		3.26	3.38

Pada tahun 2016, sejumlah aspek penilaian IT maturity level mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan dan sistem IT yang digunakan oleh KAI semakin meningkat.

In 2016, a number of IT Maturity Level assessment aspects increased from 2015. This shows that effectiveness of IT policies and systems applied by KAI had improved.



Implementasi ISO 27001

Dalam penyelenggaraan tata kelola IT, keamanan informasi merupakan aspek yang sangat penting. Kinerja tata kelola IT akan terganggu jika informasi mengalami masalah keamanan terkait aspek kerahasiaan (*confidentiality*), keutuhan (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) yang dikenal dengan istilah “CIA”. Dalam kurun waktu 2013-2016, kegiatan terkait ISO 27001 adalah sebagai berikut:

ISO 27001 Implementation

In implementation of IT governance, information security is a key concern. IT Governance will be disrupted if information experiences security problems related to confidentiality, integrity and availability or so called "CIA". In the period of 2013-2016, activities related to ISO 27001 were as follows:

No	Tahun Year	Implementasi Implementation
1	2013	Sertifikasi ISO 27001:2005 Data Center Sistem Informasi Kantor Pusat Asesmen lanjutan ISO 27001:2005 Data Center Sistem Informasi Kantor Pusat, Sertifikasi Perluasan Ruang Lingkup ISO 27001:2005, Infrastruktur IT Sistem Informasi Daop, Divre, Subdivre dan Balai Yasa.
2	2014	ISO 27001:2005 Certification on Head Office Information System Data Center, Conformity assessment of ISO 27001:2005 on Head Office Information System Data Center, Extension Scope Certification of ISO 27001:2005, IT Infrastructure at Daop, Divre, Subdivre and Workshop.
3	2015	Asesmen lanjutan transisi ISO 27001:2013 Data Center Sistem Informasi Kantor Pusat dan Infrastruktur IT Sistem Informasi Daop, Divre, Subdivre dan Balai Yasa Conformity assessment of ISO 27001:2013 trasnition on Head Office Information System Data Center and IT Infrastructure at Daop, Divre, Subdivre and Workshop.
4	2016	Asesmen lanjutan ISO 27001:2013 Data Center Sistem Informasi Kantor Pusat dan Infrastruktur IT Sistem Informasi Daop, Divre dan Balai Yasa Conformity assessment of ISO 27001:2013 on Head Office Information System Data Center and IT Infrastructure at Daop, Divre, Subdivre and Workshop.

Pada Tahun 2016, kegiatan asesmen lanjutan ISO 27001:2013 telah dilaksanakan pada Data Center Sistem Informasi Kantor Pusat Dan Infrastruktur IT Sistem Informasi Daop, Divre dan Balai Yasa. Perusahaan dinyatakan berhasil mempertahankan Sertifikat ISO 27001:2013.

In 2016, ISO 27001:2013 conformity assessment was conducted on Information System Data Center at Head Office, IT Infrastructure of Information System at Daop, Divre and Balai Yasa. The Company is pronounced successful in maintaining its ISO 27001:2013 Certificate.



Program dan Investasi IT Tahun 2016

Program investasi Unit Sistem Informasi tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan virtualisasi untuk mendukung infrastruktur DRC.
2. Pengadaan Bandwith Management dan WAN Optimizer
3. Pengembangan Security Operation Center (SOC).
4. Optimalisasi fiber optic Sintel tahap 2.
5. Pembelian lisensi Microsoft tahun 2016.
6. Pengadaan lisensi SAP tahun 2016.
7. Implementasi SAP Real Estate Management (REM).
8. Pengembangan SOA untuk mendukung RTS Next Generation dan SAP.
9. Implementasi SAP Business Planning & Consolidation (BPC).
10. Penambahan kapasitas Database Enterprise RTS Next Generation.
11. Renovasi gedung sistem informasi.
12. Implementasi SAP Document Management System (DMS).

IT Programs and Investments in 2016

Investment programs of Information System Unit in 2016 included:

1. Development of virtualization to support DRC infrastructure.
2. Procurement of Bandwidth Management and WAN Optimizer.
3. Development of Security Operation Center (SOC).
4. Optimization of fiber optic Sintel phase 2.
5. Procurement of Microsoft 2016 license.
6. Procurement of SAP 2016 license.
7. Implementation of SAP Real Estate Management (REM).
8. Development of SOA to support RTS Next Generation and SAP.
9. Implementation of SAP Business Planning & Consolidation (BPC).
10. Addition of Enterprise Database for RTS Next Generation.
11. Renovation of information system building.
12. Implementation of SAP Document Management System (DMS).

Selain keduabelas program tersebut, terdapat 8 program luncuran tahun 2015 yaitu:

1. Implementasi Investment Management (IM).
2. Revitalisasi jaringan Kantor Pusat.
3. Implementasi Asset Management.
4. Implementasi Service Oriented Architecture (SOA).
5. Pengadaan Video Wall di PKOC Divre III Sumatera Selatan.
6. Vulnerability Management.
7. Optimalisasi fiber optik (FO) Sintel.
8. Pembangunan *Disaster Recovery Center* (DRC) di Daop 8 Surabaya.

In addition to the aforementioned 12 programs, there were 8 programs launched in 2015, including:

1. Implementation of Investment Management (IM).
2. Head Office network revitalization.
3. Implementation of Asset Management.
4. Implementation of Service Oriented Architecture (SOA).
5. Procurement of Video Wall in PKOC Divre III South Sumatera.
6. Vulnerability Management.
7. Optimization of fibre optic (FO) Sintel.
8. Development of Disaster Recovery Center (DRC) at Daop 8 Surabaya.

Anggaran IT

Rencana anggaran teknologi informasi dibuat berdasarkan IT Master Plan dan rencana implementasi layanan IT dengan mempertimbangkan *cost-benefit analysis* dan risikonya untuk setiap anggaran yang diajukan. Pada tahun 2016, Perusahaan menganggarkan dana khusus investasi di bidang IT sebesar Rp76.404.594.698, meningkat 28,6% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp59.426.389.500. Sedangkan realisasi investasi IT berdasarkan kontrak yang telah ditandatangani adalah sebesar Rp23.825.734.800.

IT Budget

Information technology budget plan is based on IT Master Plan and IT services implementation plan taking into consideration cost-benefit analysis and risks of each proposed budget. In 2016, the Company budgeted special investment fund in IT for Rp76,404,594,698, increased by 28.6% from Rp59,426,389,500 in 2015. While realized IT investment based on signed contracts amounted to Rp23,825,734,800.

Pengembangan Kompetensi

Setiap personil IT memiliki kesempatan untuk mengikuti program pelatihan dan pengembangan kompetensi sesuai dengan standar kompetensi bidang sistem informasi dan deskripsi tugas yang telah ditetapkan. Tujuan pelatihan diantaranya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, kemampuan, serta pengendalian internal dan pemahaman tentang tingkat keamanan yang dibutuhkan. Kebutuhan pelatihan ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja dan kompetensi, selain pelaksanaan sertifikasi keahlian yang sesuai. Pelatihan personil IT sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Competence Development

Each of IT personnel has the opportunity to attend training and competence development program according to information system competence standard and the predetermined job descriptions. The training objectives include improvement of knowledge, skills, capabilities, internal control and understanding of the required security level. Training need is determined based on the performance and competence evaluation results, in addition to certification of appropriate expertise. Trainings attended by IT personnel in 2016 were as follows:

Tabel: Pelatihan personil IT tahun 2016
Table: IT personnel training in 2016

No	Nama Pelatihan Training Name	Materi Subject	Jenis Pelatihan Training Type
1	Pelatihan VMWare VMWare Training	<p>Virtualisasi yang dirancang untuk <i>server system</i> yang memungkinkan untuk membuat <i>virtual machine</i> dengan kapasitas dan <i>resource</i> yang sesuai kebutuhan serta proses pengembangan <i>server</i> untuk <i>development</i>. Virtualization which was designed for server system that allowed virtual machine creation with necessary capacity and resources, as well as server development.</p>	Sertifikasi Certification
2	Pelatihan CDCP CDCP Training	<ul style="list-style-type: none"> Setup dan meningkatkan aspek utama seperti listrik, pendingin, keamanan, kabel, keamanan dan lain-lain untuk memastikan data center tinggi tersedia. Setup and improvement of major aspects, such as: electricity, cooler, security, cable and so forth to ensure available high data center. Operasi kunci dan aspek pemeliharaan Data Center Data Center key operations and maintenance. 	Sertifikasi Certification
3	Pelatihan Red Hat Certified System Administrator (RHCSA) Rapid Track Red Hat Certified System Administrator (RHCSA) Rapid Track Training	<p>RHCSA Rapid Track Course (RH199) adalah salah satu pelatihan sistem <i>administrasi open source Red Hat Enterprise Linux 7</i> dengan cakupan pelatihan Red Hat Sistem Administrasi I (RH124) dan II (RH134). RHCSA Rapid Track Course (RH199) is one of open source administration system trainings of Red Hat Enterprise Linux 7 covering Red Hat Administration System I (RH124) and II (RH134).</p> <ul style="list-style-type: none"> RH124 mengenalkan konsep <i>key command line</i> dan perangkat level <i>enterprise</i> lainnya RH124 introduced the concept of key command line and other enterprise-level tools. RH134 mempelajari tentang administrasi Linux Enterprise, termasuk sistem file dan pembuatan partisi, LVM, SELinux, firewalld dan mengakses penyimpanan dengan SMB dan NFS. RH134 learned about Linux Enterprise administration, including file system and partition creation, LVM, SELinux, firewall and access storage with SMB and NFS. 	
4	Pelatihan ISO 20000 Foundation ISO 20000 Foundation Training	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan cakupan, tujuan dan kegunaan ISO/IEC 20000 series. Describe the scope, intent and use of the ISO/IEC 20000 series. Mampu menjelaskan pemahaman peserta mengenai pendekatan terpadu untuk membangun dan memelihara sistem manajemen layanan (SMS) dan proses yang sesuai dengan sertifikasi ISO/IEC 20000-1 (part 1). Explain their understanding of the integrated approach to establishing and maintaining a service management systems (SMS) and processes that conform with ISO/IEC 20000-1 (Part 1) certification. Mampu menjelaskan aplikasi ISO/IEC 30000 dan parameter-parameter definisi lingkup untuk memperoleh sertifikasi. Describe the application of ISO/IEC 20000 and scope definition parameters for achieving certification. Memahami dan mampu menjelaskan persyaratan SMS dan pendekatan terhadap siklus perbaikan berkelanjutan (Plan-Do-Check-Act methodology). Understand and describe the requirements of the SMS and the approach to a continual improvement cycle (Plan- Do- Check- Act methodology) Memahami dan mampu menjelaskan maksud dan persyaratan masing-masing klausul standar persyaratan ISO/IEC 20000 -1 (Part 1). Understand and describe the intent and requirements of each clause of the ISO/IEC 20000 -1 (Part 1) requirements standard. Mampu mengenali dan menjelaskan kebutuhan untuk merencanakan dan menerapkan proses manajemen layanan IT; melaporkan layanan dan metrik utama dari proses manajemen pelayanan; menjadwalkan dan melakukan tinjauan reguler, asesmen dan audit; rencana untuk perbaikan layanan berkelanjutan. Recognise and describe the need to plan and implement IT service management processes; report on the services and major metrics of the service management processes; schedule and conduct regular reviews, assessments and audits; plan for continual service improvement. Mampu merencanakan dan mempersiapkan audit ISO/IEC 20000-1 (Part-1) Plan and prepare for an ISO/IEC 20000-1 (Part 1) audit. Mampu menjelaskan tujuan penilaian, evaluasi, audit internal dan eksternal terhadap SMS dan bagaimana penggunaannya. Explain the purpose of assessments, reviews, internal and external audits of an SMS and how they are used. Memahami skema akreditasi dan sertifikasi ISO/IEC 20000-1 (Part-1). Understand accreditation and certification schemes for ISO/IEC 20000-1 (Part 1). Mampu menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara standar ISO dengan praktik terbaik ITIL®. Explain the relationship with linked ISO standards and ITIL® best practices. 	Sertifikasi Certification

Tabel: Pelatihan personil IT tahun 2016
Table: IT personnel training in 2016

No	Nama Pelatihan Training Name	Materi Subject	Jenis Pelatihan Training Type
5	Certified Information System Auditor (CISA) Certified Information System Auditor (CISA)	<p>CISA adalah sertifikasi yang diakui secara global untuk kontrol audit, jaminan dan keamanan profesional tentang sistem informasi. Peserta dilatih untuk menjadi Profesional CISA dengan pengalaman, keahlian, dan ilmu audit dan kemampuan untuk mengatur kerentanan, memastikan kepatuhan dan lembaga kontrol dalam perusahaan.</p> <p>CISA is a globally recognized certification for audit control, assurance and professional security of information system. Participants were trained to become CISA Professionals with experience, expertise, audit sciences and capability for managing sensitivity, ensuring compliance and controlling institution within a company.</p>	Sertifikasi Certification
6	Pelatihan Prince 2 Prince 2 Training	<ul style="list-style-type: none"> • Definition of a Project and its relationship to products/outcomes/benefits • Benefits of a structured approach to Project Management • Seven principles • Continued Business justification • Learn from experience • Defined roles and responsibilities • Focus on products • Manage by stages • Manage by exception • Tailoring • Seven Processes (Starting up a Project, Initiating a Project, Directing a Project, Controlling a Stage, Managing Product Delivery, Managing a Stage Boundary, Closing a Project) 	Sertifikasi Certification
7	Pelatihan SAP HANA SAP HANA Training	<ol style="list-style-type: none"> 1. Introduction 2. Architecture <ul style="list-style-type: none"> • Explore the SAP HANA landscape • Interfaces for administrators and developers • Learn about the in-memory database • Explain High Availability • Describe the main security features 3. Modeling and Data Processing <ul style="list-style-type: none"> • Create Information Models • Exploring SAP supplied virtual data models (HANA Live and CDS) • Define Spatial Processing, Text Search and Analysis, Predictive modeling, Graph modeling 4. Data Provisioning <ul style="list-style-type: none"> • Understand the main data provisioning scenarios • Overview of SAP HANA Vora • Overview of all SAP HANA data provisioning tools 5. Running Applications on SAP HANA <ul style="list-style-type: none"> • Describe the different types of applications supported by SAP HANA • Overview of native application development using XS • Connect SAP Business Intelligence tools to SAP HANA • Overview of Data Warehousing Foundation • Use SAP Business Warehouse with SAP HANA 	Sertifikasi Certification
8	Pelatihan SAP BW SAP BW Training	<ul style="list-style-type: none"> • Overview – SAP NetWeaver BW, BWA and HANA components and architecture • InfoProvider Administration • Process Chain Administration • Data Acquisition Administration • Trace Creation with BW Trace Tool • Information Lifecycle Management • BW Transports • Performance Management with BW InfoProvider Indexes • Performance Optimization for InfoProviders • Data Acquisition Performance Optimization • Performance Through Partitioning • Performance in Reporting • Performance Management with BW Statistics • Performance Management with BWA 	Sertifikasi Certification
9	Pelatihan TOGAF TOGAF Training	<p>Training ini ditujukan untuk peserta yang memerlukan pemahaman dasar TOGAF 9; profesional yang bekerja dalam peran yang terkait dengan sebuah proyek arsitektur yang bertanggung jawab untuk <i>planning, execution, development, delivery, dan operation</i></p> <p>This training was intended for participants who required basic understanding of TOGAF 9; professionals working in roles associated with architectural project who were responsible for planning, execution, development, delivery and operations.</p>	Sertifikasi Certification

Tabel: Pelatihan personil IT tahun 2016

Table: IT personnel training in 2016

No	Nama Pelatihan Training Name	Materi Subject	Jenis Pelatihan Training Type
10	Pelatihan JNCIA-JUNOS JNCIA-JUNOS Training	Mengenal konfigurasi, pemeliharaan, dan operasional yang memadai dari perangkat Router Juniper Getting to know about configuration, maintenance and operations of Router Juniper device.	Sertifikasi Certification
11	Pelatihan SAP PCP-HCM SAP PCP-HCM Training	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Forecast labour costs</i> • <i>Compare target and actual personnel costs</i> • <i>Predict wages, salaries and cost components for vacant and occupied positions using simulated or actual payroll results as a basis for the prediction</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Framework</i> pengadaan IT di Indonesia yang aman dan kredibel mencangkup proses persiapan pengadaan, pelaksanaan pengadaan, dan pelaksanaan pekerjaan & closing Secure and credible IT procurement framework in Indonesia, including procurement preparation, procurement implementation and job implementation & closing • Penentuan <i>justifikasi</i> dan <i>kelayakan</i> pengadaan IT Determination of justification and feasibility of IT procurement • Penentuan <i>HPS</i> pengadaan IT yang sesuai dengan prinsip dan prosedur pengadaan IT yang aman Determination of IT procurement HPS according to the principles and procedures of secure IT procurement • Proses tender/lelang termasuk e-procurement Tender/auction process, including e-procurement • Penilaian dan evaluasi dalam proses pengadaan IT Assessment and evaluation in IT procurement • Pengawasan dan audit pengadaan IT Supervision and audit of IT procurement • <i>Closing</i> pengadaan IT IT procurement closing • Regulasi pengadaan IT di Indonesia IT procurement regulation in Indonesia • Kontrak dalam pengadaan IT Contract in IT procurement 	Sertifikasi Certification
12	Pelatihan CITPE CITPE Training		Sertifikasi Certification

Kinerja Layanan IT Tahun 2016

Untuk mengetahui tingkat efektivitas layanan IT, Perusahaan melakukan survei kepuasan layanan IT 2016 yang dilaksanakan oleh Unit Sistem Informasi dengan jumlah responden 4.108 pegawai dari Kantor Pusat, Daerah Operasi (DAOP), Divisi Regional (DIVRE) dan Balai Yasa. Hasil survei kepuasan layanan IT adalah sebagai berikut:

IT Service Performance in 2016

To determine effectiveness level of IT services, the Company conducted IT service satisfaction survey 2016 conducted by Information System Unit with respondents of 4,108 employees at Head Office, Operational Regions (DAOP), Divisional Regions (DIVRE) and Balai Yasa. The results of IT service satisfaction survey were as follows:



**Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Layanan IT (%)
Level of User Satisfaction Against IT Services (%)**

Kategori Category	Jumlah Responden Number of Respondents
Sangat Puas Very Satisfied	867
Puas Satisfied	3,075
Kurang Puas Less Satisfied	158
Tidak Puas Not Satisfied	8

● Sangat Puas Very Satisfied ● Puas Satisfied ● Kurang Puas Less Satisfied ● Tidak Puas Not Satisfied

Dari hasil survei, secara umum kepuasan pengguna terhadap layanan teknologi informasi yang disediakan oleh unit Sistem Informasi berada pada tingkat kepuasan yang baik. Terdapat beberapa ruang perbaikan yang perlu dilakukan, yaitu:

1. Melakukan pengecekan perangkat jaringan secara berkala untuk menjaga kualitas kecepatan akses internet/intranet.
2. IT Helpdesk harus selalu memberikan informasi estimasi waktu penyelesaian masalah kepada pengguna layanan.
3. Memperbaiki respon penanganan gangguan IT oleh Unit Sistem Informasi.
4. Perlu disosialisasikan kembali kewajiban penggunaan email korporat sebagai fasilitas pendukung pekerjaan.
5. Perlu dipertimbangkan keinginan fitur tambahan yang diinginkan oleh user pada email system KAIselbagai berikut:
 - a. Penambahan fitur Chatting dan Profile Picture (Avatar)
 - b. Penambahan fitur "lupa password"
6. Perlunya sosialisasi untuk melakukan penggantian password pada aplikasi yang digunakan.

Dalam survei kepuasan pelanggan, Unit Sistem Informasi juga membuat laporan permintaan layanan *Network Operation Center* (NOC) yang diambil dari survei layanan IT dengan tujuan untuk mengetahui layanan teknologi informasi dari sisi operasional yang diberikan kepada pengguna teknologi informasi. Hasil laporan NOC adalah sebagai berikut:

According to the survey results, in general, user satisfaction with information technology services provided by the Information System Unit was on satisfactory level. There were several rooms for improvement, as follows:

1. Periodic checking of network devices to maintain the quality of internet/intranet access speed.
2. IT Helpdesk should always inform users about the estimated troubleshooting duration.
3. Improving response of IT disruption handling by Information System Unit.
4. Re-socialization of obligation to use corporate email as supporting work facility.
5. Consideration of additional features desired by users in KAI's email system, as follows:
 - a. Chat and profile picture (avatar)
 - b. "Forgot password"
6. Socialization of password change on the application used.

In customer satisfaction survey, Information System Unit also generated service request reports for Network Operation Center (NOC) captured from IT service survey with the aim of identifying information technology services from operational point of view, which were provided to information technology users. The results of NOC report were as follows:

Gangguan/Permintaan Layanan Melalui IT Helpdesk (%) Breakdown/Service Request Through IT Helpdesk (%)



Kategori Category	Jumlah Respondee Number of Respondents
Aplikasi Application	1,239
Jaringan Network	764
Laptop, smartphone, printer Laptop, smartphone, printer	2,207
PC PC	3,097
Lain-lain Others	411

● PC ● Laptop, Smartphone, Printer
PC Laptop, Smartphone, Printer ● Jaringan ● Aplikasi ● Lain-lain
Network Application Others

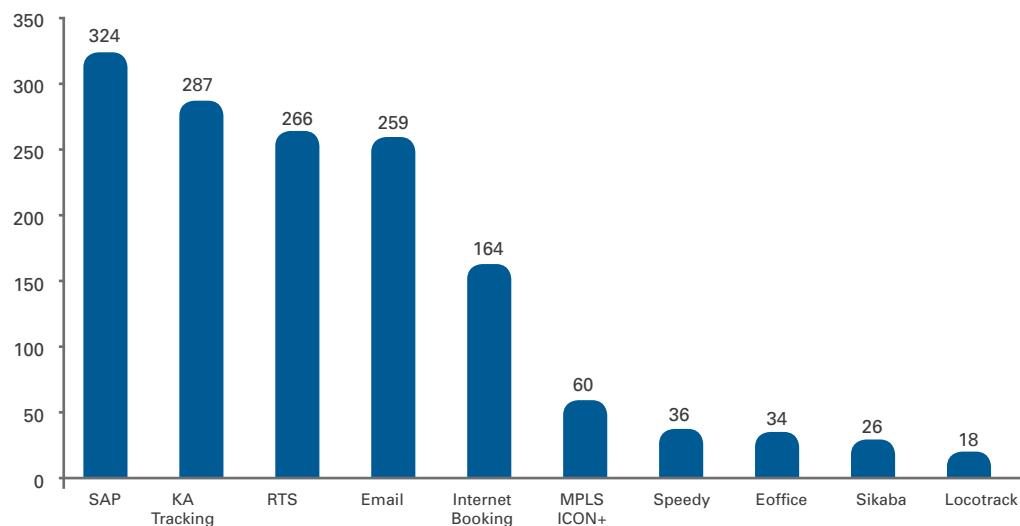
Sedangkan Responden yang tidak pernah melaporkan gangguan ke Helpdesk sebanyak 188 Responden.

Selain dari survei kepuasan pelanggan, Unit Sistem Informasi juga membuat laporan NOC untuk mengetahui layanan teknologi informasi dari sisi operasional yang diberikan kepada pengguna teknologi informasi. Hasil laporan NOC adalah sebagai berikut:

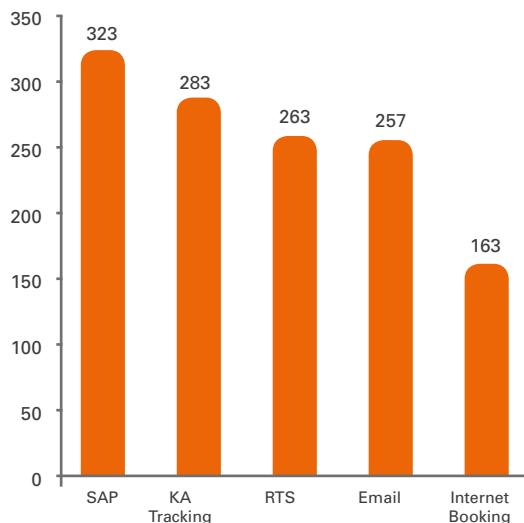
Meanwhile, there were 188 respondents who never reported disruption to Helpdesk.

In addition to customer satisfaction survey, Information System Unit also generated NOC reports to identify information technology services from operational point of view, which were provided to information technology users. The results of NOC report were as follows:

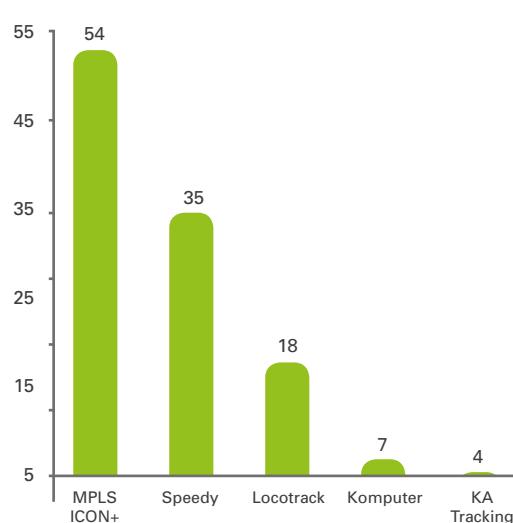
1. Top 10 Helpdesk Ticket



2. Top 5 IT Services



3. Top 5 IT Breakdown



Dari data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pengaduan terbanyak dari pengguna IT ke bagian Helpdesk:
 - a. SAP
 - b. KA Tracking
 - c. RTS
 - d. Email
 - e. Internet Booking
 - f. MPLS ICON+
 - g. Speedy
 - h. Eoffice
 - i. Sikaba
 - j. Locotrack
2. Layanan IT yang paling sering digunakan oleh pegawai:
 - a. SAP
 - b. KA Tracking
 - c. RTS
 - d. Email
 - e. Internet Booking
3. Gangguan IT yang paling sering muncul:
 - a. MPLS ICON+
 - b. Speedy
 - c. Locotrack
 - d. Komputer
 - e. KA Tracking

According to the above data, it can be concluded that:

1. The most complaints of IT users reported to Helpdesk:
 - a. SAP
 - b. KA Tracking
 - c. RTS
 - d. Email
 - e. Internet Booking
 - f. MPLS ICON+
 - g. Speedy
 - h. Eoffice
 - i. Sikaba
 - j. Locotrack
2. IT services mostly used by employees:
 - a. SAP
 - b. KA Tracking
 - c. RTS
 - d. Email
 - e. Internet Booking
3. The most common IT problems:
 - a. MPLS ICON+
 - b. Speedy
 - c. Locotrack
 - d. Computer
 - e. Railway Tracking

Secara keseluruhan semua pengaduan dan gangguan IT telah diselesaikan dengan baik dan untuk selalu memberikan kepuasan terhadap pengguna IT, Unit Sistem Informasi selalu melakukan perbaikan dan inovasi Teknologi Informasi.

Program Kerja IT Tahun 2017

Program kerja IT di tahun 2017 sesuai dengan arah dan tujuan dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2015-2019. Program kerja IT tahun 2017 yaitu:

Overall, all complaints and IT disruptions had been resolved well. To always satisfy the IT users, Information System Unit continuously makes Information Technology improvement and innovation.

IT Work Program 2017

IT working program in 2017 refers to the direction and objectives of Long Term Corporate Plan (RJPP) 2015-2019. IT Work Program 2017 includes:

BISNIS BUSINESS SEGMENT	RENCANA KERJA PERUSAHAAN COMPANY'S PROGRAM	PROGRAM STRATEGIS STRATEGIC PROGRAM
Angkutan Barang Freight Transport	Pengembangan angkutan barang Development of freight transport	Pengembangan dan implementasi integrasi sistem angkutan barang Development and implementation of freight transport system integration
Angkutan Penumpang Passenger Transport	Pengembangan angkutan penumpang Development of passenger transport	Pengembangan dan implementasi ticketing system Development and implementation of ticketing system
	Aset, sarana, prasarana dan tanah bangunan Assets, facility, infrastructure and land and building	Pengembangan dan implementasi aplikasi manajemen aset (sarana, prasarana, tanah dan bangunan) Development and implementation of assets (facility, infrastructure, land and building) management application
	Operasi kereta api Railway operation	Pengembangan aplikasi untuk manajemen operasional KA Development of application for railway operations management
		Pengembangan dan implementasi integrasi aplikasi manajemen operasional KA Development and implementation of railway operations management application integration
	Supplier management	Pengembangan aplikasi E-Procurement & E-Auction Development of E-Procurement & E-Auction Applications
Bisnis Penunjang Supporting Business	Organisasi dan SDM Organization and HR	Pengembangan dan implementasi aplikasi SDM Development and implementation of HR application
		Pengembangan dan implementasi integrasi aplikasi SDM Development and implementation of HR application integration
	Keuangan Perusahaan Corporate finance	Pengembangan dan implementasi aplikasi keuangan Development and implementation of financial application
		Pengembangan dan implementasi integrasi aplikasi keuangan Development and implementation of financial application integration
	KA jalur baru New railway line	Pengembangan aplikasi dan penyediaan infrastruktur pendukung KA jalur baru Development of application and provision of new railway line supporting infrastructure

BISNIS BUSINESS SEGMENT	RENCANA KERJA PERUSAHAAN COMPANY'S PROGRAM	PROGRAM STRATEGIS STRATEGIC PROGRAM
Bisnis Penunjang Supporting Business		Pembentahan jaringan dan penguatan kapasitas jaringan LAN & WAN seluruh unit kerja perusahaan Improvement of network and strengthening of LAN & WAN network capacity throughout all work units
	Teknologi Informasi Information Technology	Penguatan Data Center meliputi fisik, kemampuan komputasi dan kapasitas penyimpanan data Strengthening of Data Center, including physical, computing capability & data storage capacity
		Pengembangan <i>Disaster Recovery Center</i> (DRC) Development of Disaster Recovery Center (DRC)
		Peningkatan aspek keamanan informasi meliputi penggunaan <i>access control, border protection & detection, dan cryptography</i> . Improvement of information security, including: use of access control, border protection & detection and cryptography
Bisnis Penunjang Supporting Business	Teknologi Informasi Information Technology	Operasional dan pemeliharaan aplikasi Operations and applications maintenance
		Pengembangan dan implementasi Data Warehouse and Business Intelligence (DWBI) Development and implementation of Data Warehouse and Business Intelligence (DWBI)
		Penerapan IT governance, risk dan compliance Implementation of IT governance, risk and compliance
		Audit manajemen Management audit
		Pengembangan dan implementasi integrasi aplikasi internal Development and implementation of internal applications integration
		Pengembangan dan implementasi big data analytic Development and implementation of big data analytic.



DAFTAR ISI Contents

Komitmen Implementasi GCG GCG Implementation Commitment	290	Evaluasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) Criteria For Performance Excellence (KPKU) Evaluation	297
Pedoman dan Kebijakan GCG GCG Guidelines and Policies	291	Struktur Tata Kelola Governance Structure	298
Upaya Memperkuat Implementasi GCG di Tahun 2016 Enforcement of GCG Implementation in 2016	294	RUPS GMS	299
Pengukuran Implementasi GCG GCG Implementation Assessment	296	Dewan Komisaris Board of Commissioners	310



Penerapan prinsip-prinsip GCG bertujuan untuk mendorong peningkatan kinerja, keunggulan bersaing, serta kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan dan perkembangan usaha di masa yang mendatang.

Implementation of GCG principles is aimed at promoting performance improvement, competitive advantage and preparedness in facing various challenges and business developments in the future.

4

Laporan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Report

Direksi Board of Directors	334	Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	382	Akses Informasi dan Data Perusahaan Access to Corporate Information and Data	419
Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration Policy of The Board of Commissioners and Board of Directors	362	Manajemen Risiko Risk Management	387	Kode Etik Code of Ethics	440
Organ Pendukung Dewan Komisaris Supporting Organs Of Board Of Commissioners	366	Akuntan Independen Independent Accountant	406	Whistleblowing System Whistleblowing System	442
Sekretaris Dewan Komisaris Secretary of the Board of Commissioners	379	Pengadaan Barang dan Jasa Goods and Services Procurement	408	Perkara Penting Important Cases	447
		Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	412		

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance Report

KOMITMEN IMPLEMENTASI GCG

Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) penyelenggara jasa transportasi kereta api di Indonesia, Perusahaan berkomitmen untuk senantiasa menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* ("GCG") dalam setiap kegiatan usahanya. Penerapan GCG menjadi salah satu cara untuk menjaga integritas dan akuntabilitas dalam menyediakan pelayanan

GCG IMPLEMENTATION COMMITMENT

As a state owned (BUMN) operator of railway transport services in Indonesia, the Company is committed to always implement Good Corporate Governance ("GCG") principles in every business activity. GCG principles are implemented to maintain integrity and accountability in providing quality public services and to increase the

89.01

Hasil assessment GCG tahun 2016 dengan predikat "Sangat Baik"

GCG assessment score in 2016 with a predicate of "Very Good"

Sepanjang tahun 2016, KAI melakukan penyempurnaan dan pemutakhiran perangkat dan aturan GCG yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan usaha dan dinamika perkembangan organisasi.

During 2016, KAI refined and updated GCG devices and regulations that were tailored to the business environment and the dynamics of organizational development.

publik yang berkualitas serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, yaitu: pelanggan, pegawai, mitra usaha, pemegang saham, serta masyarakat luas. Penerapan prinsip-prinsip GCG, selain akan menjamin hak-hak para pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi mengenai Perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan, juga bertujuan untuk mendorong peningkatan kinerja, keunggulan bersaing, serta kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan dan perkembangan usaha di masa yang mendatang.

trust of stakeholders, including: customers, employees, business partners, shareholders and the public. Implementation of GCG principles, in addition to ensuring the rights of stakeholders to obtain information regarding the Company in an accurate, timely and transparent manner, is also aimed at promoting performance improvement, competitive advantage and preparedness in facing various challenges and business developments in the future.



Upaya untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG terus dilakukan secara berkesinambungan dan terukur berdasarkan hasil penilaian penerapan GCG (*assessment GCG*) yang dilakukan setiap tahun. Berbagai kebijakan, pedoman dan prosedur dimutakhirkan secara berkala disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan terkini dan mengacu pada praktik terbaik (*best practices*) dalam implementasi tata kelola di dunia usaha. Kegiatan sosialisasi dan internalisasi terkait kode etik dan Peraturan Perusahaan terus dilakukan untuk memastikan seluruh proses bisnis di Perusahaan terlaksana dengan baik.

The quality of GCG implementation is improved continuously and measurably based on results of GCG assessment which is conducted on an annual basis. Various policies, guidelines and procedures are updated regularly in accordance with the latest applicable laws and regulations and refer to the best practices in corporate governance implementation in the business world. Socialization and internalization related to code of conduct and Corporate Regulations are continuously conducted to ensure that all business processes in the Company are well implemented.

PEDOMAN DAN KEBIJAKAN GCG

Untuk memastikan bahwa penerapan GCG di Perusahaan tetap berada di dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku, diperlukan aturan-aturan tertulis (*soft structure*) sebagai pedoman pelaksanaan

GCG GUIDELINES AND POLICIES

To ensure that GCG implementation in the Company is in compliance with the applicable laws and regulations, soft structure is required as guidelines for GCG implementation. To that end, the Company has developed a

GCG. Untuk itu, Perusahaan telah menyusun sejumlah pedoman dan kebijakan dasar yang terus dilengkapi dan disempurnakan. Hingga akhir tahun 2016, Perusahaan telah memiliki pedoman dan kebijakan terkait GCG sebagai berikut:

1. Pedoman GCG

Pedoman GCG pertama kali diterbitkan melalui Keputusan Direksi Nomor KEP.U/HK.215/VIII/1/KA-2005 tanggal 19 Agustus 2005 tentang Panduan *Good Corporate Governance* di lingkungan Perusahaan yang kemudian dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan melalui Keputusan Direksi Nomor KEP.U/HK.215/IV/1/KA-2006 tanggal 12 April 2006 tentang Petunjuk Pelaksanaan *Good Corporate Governance* di lingkungan Perusahaan. Pedoman GCG tersebut telah disesuaikan dan diperbarui melalui Keputusan Direksi Nomor KEP.U/OT.104/X/4/KA-2014 tanggal 22 Oktober 2014 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*).

2. Kode Etik

Perusahaan telah memiliki Kode Etik berdasarkan Keputusan Direksi Nomor KEP.U/HK.215/V/1/KA-2009 tanggal 12 Mei 2009 tentang Kode Etik Perusahaan yang telah diperbarui dengan Keputusan Direksi Nomor KEP.U/HK.215/X/3/KA-2014 tanggal 22 Oktober 2014.

3. Panduan Dewan (Board Manual)

Board Manual merupakan acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing dan mengatur hubungan kerja Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas agar tercipta pengelolaan perusahaan yang profesional, transparan dan efisien. *Board Manual* ditetapkan dalam Kesepakatan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi yang ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama Perusahaan pada bulan Februari 2013.

number of basic guidelines and policies that continue to be complemented and refined. At end of 2016, the Company had the following GCG related guidelines and policies:

1. Code of GCG

Code of GCG was first through Decision of Board of Directors No. KEP.U/HK.215/VIII/1/KA-2005 dated August 19, 2005 concerning Code of Good Corporate Governance within the Company which was subsequently complemented with technical instructions through Decision of Board of Directors No. KEP.U/HK.215/IV/1/KA-2006 dated April 12, 2006 concerning Technical Instructions for Good Corporate Governance Implementation within the Company. Code of GCG had been amended and updated through Decision of Board of Directors No. KEP.U/OT.104/X/4/KA-2014 dated October 22, 2014 concerning Code of Corporate Governance.

2. Code of Conduct

The Company has Code of Conduct in place according to Decision of Board of Directors No. KEP.U/HK.215/V/1/KA-2009 dated May 12, 2009 concerning Corporate Code of Conduct which had been amended by Decision of Board of Directors No. KEP.U/HK.215/X/3/KA-2014 dated October 22, 2014.

3. Board Manual

Board Manual is a reference for Board of Commissioners and Board of Directors in performing their respective duties and regulates workrelationship between Board of Commissioners and Board of Directors in performing their duties in order to create professional, transparent and efficient enterprise management. *Board Manual* is stipulated in Collective Agreement of Board of Commissioners and Board of Directors signed by President Commissioner and President Director of the Company in February 2013.

4. Sistem Pelaporan Pelanggaran

Sistem Pelaporan Pelanggaran atau *whistleblowing System* ("WBS") diatur berdasarkan Keputusan Direksi Nomor KEP.U/HK.215/II/2/KA-2014 tanggal 24 Februari 2014 tentang Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran di lingkungan Perusahaan.

5. Pedoman Pengendalian Gratifikasi

Pedoman Pengendalian Gratifikasi di lingkungan Perusahaan diatur dalam Keputusan Direksi Nomor KEP.U/KC.202/IX/1/KA-2016 tanggal 27 September 2016 tentang Pedoman Pengendalian Gratifikasi. Dalam pedoman tersebut di tunjuk unit QA & GCG di bawah sekretaris Perusahaan sebagai Unit Pengendalian Gratifikasi.

6. Pedoman Benturan Kepentingan

Sebagai pedoman bagi insan Perusahaan dalam mengambil sikap yang tegas terhadap benturan kepentingan di Perusahaan, Direksi telah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor KEP.U/OT.104/X/3/KA-2014 tanggal 22 Oktober 2014 tentang Pedoman Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*). Sebagai tindak lanjut atas penyusunan pedoman tersebut, Perusahaan mewajibkan penandatangan surat pernyataan potensi benturan kepentingan bagi insan KAI yang berpotensi dan atau telah berada dalam kondisi benturan kepentingan.

7. Piagam Komite

Piagam Komite yang merupakan acuan pelaksanaan tugas bagi organ-organ pendukung Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari:

- Piagam Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor 01/KA/DEKOM/ KAI/I/2013 tanggal 1 januari 2013 tentang Pedoman Kerja Komite Audit (*Audit Committee Charter*);
- Piagam Komite Pemantau Manajemen Risiko berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor 01/SK/KPMR/ IV/2014 tanggal 15 April 2014 tentang Pedoman Kerja Komite Pemantau Manajemen Risiko;
- Piagam Internal Audit berdasarkan Keputusan Direksi Nomor KEP.U/OT.104/VII/1/KA-2012 tanggal 19 Juli 2012 tentang *Internal Audit Charter* (Piagam Pengawasan Internal) satuan

4. Whistleblowing System

Whistleblowing System ("WBS") refers to Decision of Board of Directors No. KEP.U/HK.215/II/2/KA-2014 dated February 24, 2014 concerning Guidelines for Whistleblowing System within the Company.

5. Guidelines for Gratification Control

Guidelines for Gratification Control within the Company are stipulated in Decree of Board of Directors No. KEP.U/KC.202/IX/1/KA-2016 dated September 27, 2016 concerning Guidelines for Gratification Control. In these guidelines, QA & GCG units are placed under Corporate Secretary as Gratification Control Unit.

6. Guidelines for Conflict of Interest

As guidelines for the Company's employees in taking a firm stance on conflict of interest within the Company, Board of Directors issued Decision of Board of Directors No. KEP.U/OT.104/X/3/KA-2014 dated October 22, 2014 concerning Guidelines for Conflict of Interest. As a follow up to stipulation of the guidelines, the Company requires signing of statement of potential conflict of interest by KAI personnel who have potential or are already in conflict of interest.

7. Committee Charters

Committee Charters which serve as reference of duties implementation for the supporting organs of Board of Commissioners and Board of Directors consisted of:

- Audit Committee Charter refers to Decision of Board of Commissioners No. 01/KA/DEKOM/ KAI/I/2013 dated January 1, 2013 concerning Audit Committee Charter;
- Risk Management Monitoring Committee Charter refers to Decision of Board of Commissioners No. 01/SK/KPMR/IV/2014 dated April 15, 2014 concerning Risk Management Monitoring Committee Charter; and
- Internal Audit Charter refers to Decision of Boards of Directors No. KEP.U/OT.104/VII/1/KA-2012 dated July 19, 2012 concerning Internal Audit Charter of Internal Audit Unit within PT

Pengawasan Intern di lingkungan PT KAI (Persero). Pada tanggal 24 Januari 2017 telah dilakukan pemuktahiran Piagam *Audit Charter* dengan di terbitkannya Keputusan Direksi Nomor KEP.U/KG.210/I/1/KA-2017 tentang *Internal Audit Charter* (Piagam Pengawasan Internal di lingkungan KAI).

8. Standar Prosedur Operasional Keterbukaan Informasi Publik

Untuk memenuhi dan melayani kebutuhan publik mengenai informasi laporan kinerja keuangan dan non keuangan, Perusahaan telah menyusun Standar Prosedur Operasional Keterbukaan Informasi Publik berdasarkan Keputusan Direksi Nomor KEP.U/HK.003/XII/1/KA-2010 tanggal 6 Desember 2010 sebagai acuan penerapan keterbukaan informasi publik di lingkungan Perusahaan

KAI (Persero). On January 24, 2017, the Internal Audit Charter was amended by issuing Decision of Board of Directors No. KEP.U/KG.210/I/1/KA-2017 concerning Internal Audit Charter

8. Standard Operating Procedures regarding Public Disclosure

To meet and serve the public needs of financial and non-financial performance reports, the Company established Standard Operating Procedures regarding Public Disclosure based on Decision of Board of Directors No. KEP.U/HK.003/XII/1/KA-2010 dated December 6, 2010 as guidelines for public disclosure implementation within the Company.

UPAYA MEMPERKUAT IMPLEMENTASI GCG DI TAHUN 2016

Penyempurnaan Aturan GCG

Sepanjang tahun 2016, Perusahaan melakukan penyempurnaan dan pemutakhiran perangkat dan aturan GCG yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan usaha dan dinamika perkembangan organisasi, yaitu:

- a. Pemutakhiran tata cara pelaporan, pengumuman, dan pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LPHKN) dengan Keputusan Direksi Nomor KEP.U/KP.402/V/1/KA-2016 tanggal 9 Mei 2016.
- b. Pemutakhiran Pedoman Pengendalian Gratifikasi dengan Keputusan Direksi Nomor KEP.U/KC.202/IX/1/KA-2016 tanggal 27 September 2016.
- c. Pemutakhiran sistem pelaporan gratifikasi bagi insan Perusahaan melalui E-Gratifikasi di <https://eoffice.kereta-api.co.id>.
- d. Pemutakhiran tata cara *assessment* dan *self-assessment* GCG melalui aplikasi <http://qis.kereta-api.co.id>.

ENFORCEMENT OF GCG IMPLEMENTATION IN 2016

GCG Regulations Refinement

During 2016, the Company refined and updated GCG devices and regulations that were tailored to the business environment and the dynamics of organizational development, as follows:

- a. Update on procedures for reporting, announcing and managing State Administrator Property Report (LPHKN) referring to Decision of Board of Directors No. KEP.U/KP.402/V/1/KA-2016 dated May 9, 2016.
- b. Update on Guidelines for Gratification Control referring to Decision of Board of Directors No. KEP.U/KC.202/IX/1/KA-2016 dated September 27, 2016.
- c. Update on gratification reporting system for the Company's personnel through E-Gratifikasi at <https://eoffice.kereta-api.co.id>.
- d. Update on procedures for GCG assessment and self-assessment at <http://qis.kereta-api.co.id>.

Sosialisasi GCG

Secara berkala, Perusahaan menyelenggarakan kegiatan internalisasi, pelatihan dan sosialisasi terkait GCG secara berkala. Materi sosialisasi diantaranya mengenai Pengenalan GCG, Kode Etik, yang diikuti dengan penandatanganan pakta integritas, Pengendalian Gratifikasi, serta Pelaporan Dugaan Pelanggaran (*Whistleblowing System*). Pada tahun 2016, kegiatan sosialisasi GCG dilaksanakan melalui media komunikasi internal Perusahaan (*email broadcast*, majalah perusahaan) tentang peraturan terbaru mengenai GCG.

Pelaporan Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara (LHKPN)

Pelaporan LHKPN di Perusahaan diatur berdasarkan Keputusan Direksi Nomor: KEP.U/KP.402/V/1/KA-2016 tanggal 9 Mei 2016 tentang Tata Cara Pelaporan, Pengumuman, dan Pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggaraan Negara. Peraturan tersebut juga memuat sanksi berupa pemotongan gaji bagi wajib lapor yang tidak patuh dan menunjuk Unit QA & CGC sebagai koordinator pengelolaan LHKPN. Koordinator pengelolaan LHKPN mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Melaporkan secara berkala tingkat kepatuhan wajib lapor kepada Direktur Utama di lingkungan Perusahaan;
- b. Melaksanakan koordinasi dengan KPK dalam pendistribusian, pemantauan, pengisian dan penyampaian formulir LHKPN;
- c. Menyampaikan data mengenai perubahan jabatan di Perusahaan kepada KPK;
- d. Melaksanakan sosialisasi kewajiban pelaporan LHKPN di lingkungan Perusahaan;
- e. Melakukan koordinasi dengan Kementerian Negara BUMN dan KPK mengenai pengelolaan dan administrasi aplikasi wajib LHKPN; dan
- f. Mengkoordinasikan bukti pelaporan LHKPN para pejabat Perusahaan.

Pejabat Perusahaan yang wajib menyampaikan LHKPN adalah anggota Dewan Komisaris dan Direksi, pegawai/pegawai pertambuan setara manager ke atas pada *job grade* dan *job class* M1, M2, S1, S2 dan A2

GCG Socialization

Periodically, the Company conducts internalization, training and socialization related to GCG. Socialization materials include GCG Introduction and Code of Conduct, which are followed by signing of statement of integrity, Gratification Control and Whistleblowing System. In 2016, GCG socialization was conducted through the Company's internal communication media (broadcast email, corporate bulletin) regarding the latest regulations related to GCG.

State Administrator Property Report (LPHKN) Reporting

LHKPN reporting in the Company refers to Decision of Board of Directors No. KEP.U/KP.402/V/1/KA-2016 dated May 9, 2016 concerning Procedures for Reporting, Announcement and Management of State Administrator Property Report. This regulation also stipulates sanction in the form of salary deduction for state administrators who are not in compliance and appoints QA & CGC Unit as LHKPN management coordinator. The duties of LHKPN management coordinator are as follows:

- a. Regularly reports compliance level of state administrators within the Company to President Director;
- b. Coordinates with KPK in distribution, monitoring, filing and submission of LHKPN forms;
- c. Submits data regarding changes in positions within the Company to KPK;
- d. Conducts socialization of LHKPN reporting obligation within the Company;
- e. Coordinates with the Ministry of SOE and KPK regarding management and administration of LHKPN obligatory application; and
- f. Coordinates LHKPN reporting evidence of state administrators within the Company.

The Company's state administrators who are required to submit LHKPN are members of Board of Commissioners and Board of Directors, employees equal to manager and above at job grade and job class

(Executive Vice President, Vice President, General Manager, Staf Utama, Senior Manager, Manager, Staf Madya, Senior Auditor and pejabat setingkatnya baik di Perusahaan maupun di Anak Perusahaan).

M1, M2, S1, S2 and A2 (Executive Vice President, Vice President, General Manager, Primary Staff, Senior Manager, Manager, Senior Officer, Senior Auditor and others with equivalent grades, both in the Company and in Subsidiaries).

PENGUKURAN IMPLEMENTASI GCG

Perusahaan melaksanakan *assessment* penerapan GCG secara berkala setiap tahun yang bertujuan untuk mengukur kualitas penerapan GCG, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan penerapan GCG untuk melakukan perbaikan, serta *memonitor* konsistensi penerapan GCG di Perusahaan. Metodologi assessment mengacu pada Surat Keputusan Sekretaris Menteri BUMN No.SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada BUMN.

Setiap dua tahun *assessment* GCG dilakukan oleh penilai independen yaitu Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat dan setiap tahun Perusahaan menyelenggarakan Program Review, yang meliputi *self-assessment* dan evaluasi tindak lanjut rekomendasi hasil *assessment* sebelumnya. Setiap hasil *assessment* dan *review* pelaksanaan GCG disampaikan kepada Menteri Negara BUMN selaku pemegang saham.

Assessment GCG tahun 2016 dilaksanakan oleh BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat dengan skor 89,01 (predikat Sangat Baik). Dengan demikian, hasil *assessment* dan *self-assessment* GCG Perusahaan dalam 5 tahun terakhir menunjukkan capaian yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

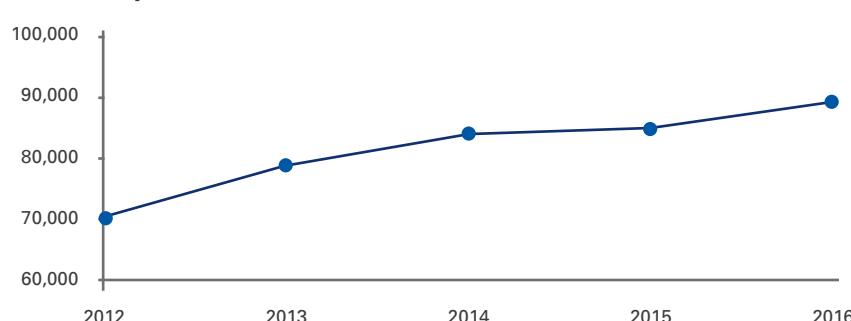
GCN IMPLEMENTATION ASSESSMENT

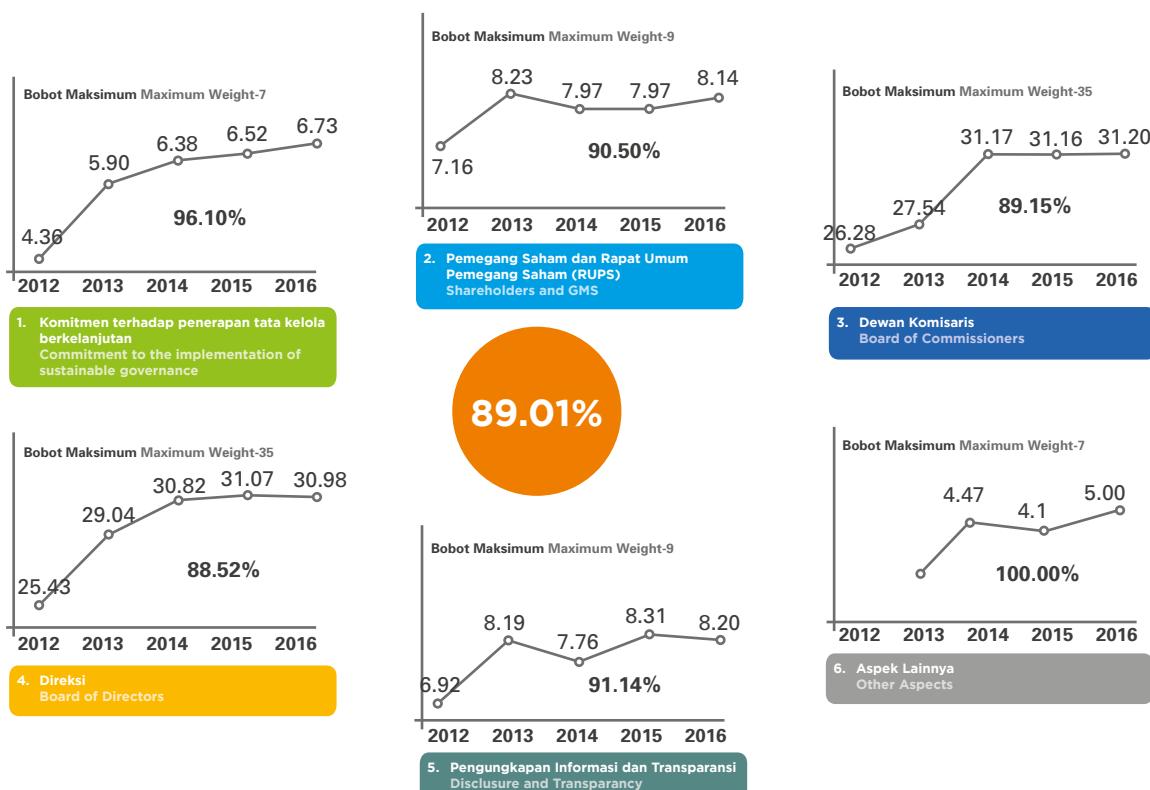
The Company conducts periodic GCG implementation assessments annually to measure the quality of GCG implementation, to identify the strengths and weaknesses of GCG implementation for improvement and to monitor the consistency of GCG implementation in the Company. Assessment methodology refers to Decision of Secretary of the Minister of SOE No. SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 concerning Assessment and Evaluation Indicators/Parameters of Good Corporate Governance (GCG) in SOE.

Every two years, GCG assessment is conducted by independent assessor, BPKP Representative of West Java Province. In addition, each year the Company conducts Review Program, which includes self-assessment and evaluation of follow-up on the previous assessment results. Each assessment and review result of GCG implementation is submitted to the Minister of SOE as the shareholder.

GCG assessment in 2016 was conducted by BPKP Representative of West Java Province with a score of 89.01 (Very Good). Hence, the Company's GCG assessment and self assessment in the last 5 years have continuously improved from year to year.

Peningkatan Hasil Assessment GCG 2012-2016 Improvement of GCG Assessment Result 2012-2016



Hasil Penilaian GCG 2014-2016 berdasarkan Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN**No.SK-16/S>MBU/2012 Tanggal 6 Juni 2012****Result of GCG Assesment 2014-2016 based on Decree of Secretary to Ministry of State-Own Company No.SK-16/S>MBU/2012 dated 6 June 2012****EVALUASI KRITERIA PENILAIAN KINERJA UNGGUL (KPKU)**

Perusahaan melakukan evaluasi kinerja BUMN berdasarkan metode Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) sesuai surat Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: S-153/S.MBU/2012 tanggal 19 Juli 2012 perihal Pelaporan Kinerja Pendekatan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul BUMN dan surat Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: S-08/S.MBU/2013 tanggal 16 Januari 2013 perihal Penyampaian Pedoman Penentuan KPI dan KPKU pada BUMN.

Skor KPKU KAI tahun 2016 adalah 528,5 yang menunjukkan Perusahaan berada pada kriteria "Good Performance", meningkat dari tahun lalu yang mendapat skor 513,25. Evaluasi dilaksanakan secara *self assessment* sesuai surat Deputi Bidang

CRITERIA FOR PERFORMANCE EXCELLENCE (KPKU) EVALUATION

The Company carries out SOE performance evaluation based on Criteria for Performance Excellence (KPKU) corresponding to Letter of Secretary of the Ministry of SOE No. S-153/S.MBU/2012 dated July 19, 2012 concerning Performance Reporting Using Criteria for Performance Excellence of SOE and Letter of Secretary of the Ministry of SOE No. S-08/S.MBU/2013 dated January 16, 2013 concerning Submission of KPI and KPKU Guidelines in SOE.

KAI's KPKU score in 2016 was 528.5 which indicated that the Company was on "Good Performance" criteria, an improvement from last year's score of 513.25. The evaluation was a self-assessment according to Letter of Deputy of Business Infrastructure of the Ministry

Infrastruktur Bisnis Kementerian BUMN Nomor: S-445/D7.MBU/10/2016 tanggal 14 Oktober 2016 perihal Pelaksanaan Asesmen Implementasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) BUMN Tahun 2016.

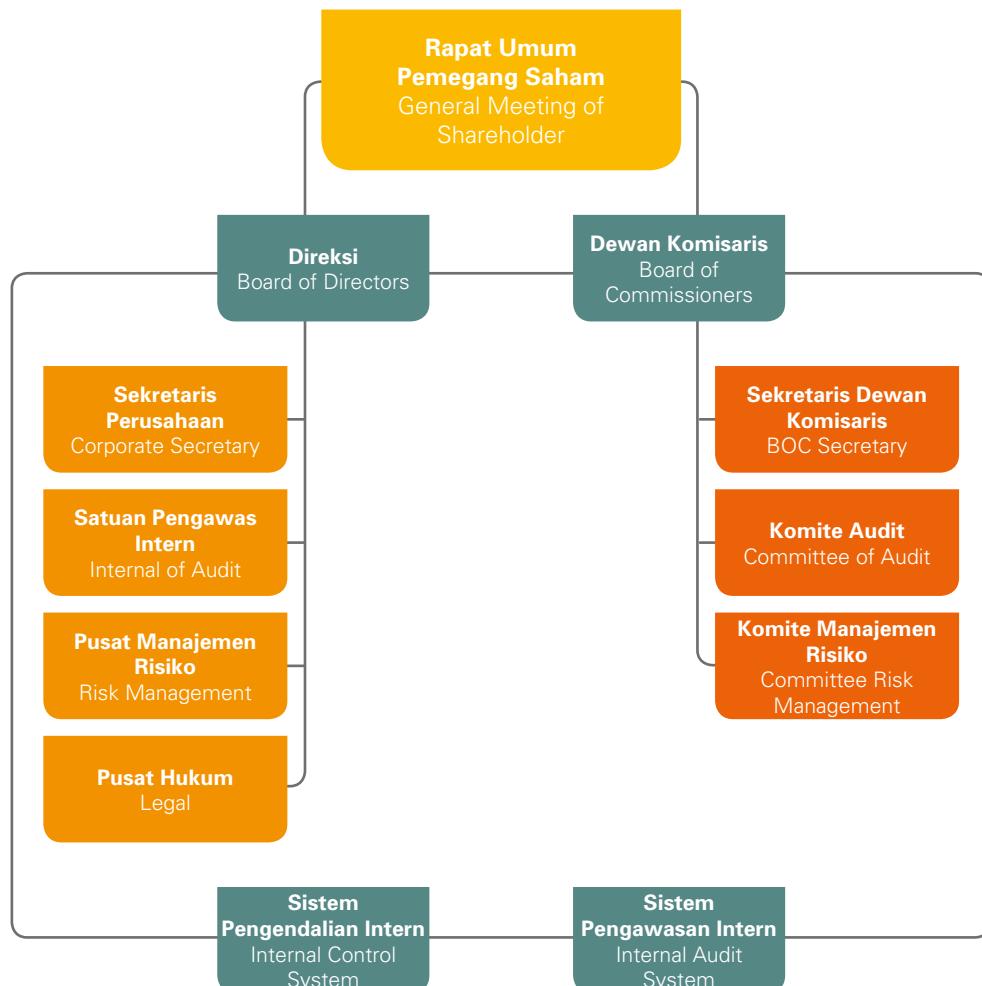
of SOE No. S-445/D7.MBU/10/2016 dated October 14, 2016 concerning Implementation of Criteria for Performance Excellence (KPKU) 2016.

STRUKTUR TATA KELOLA

Struktur tata kelola Perusahaan mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 20107 Tentang Perseroan Terbatas, dimana organ utama perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam melaksanakan kepengurusan perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki organ pendukung meliputi Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Pemantau Manajemen Risiko, Sekretaris Perusahaan, Satuan Pengawasan Intern, Pusat Manajemen Risiko, dan Pusat Hukum Legal.

GOVERNANCE STRUCTURE

The Company's governance structure refers to Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, which mentions that corporate main organs include General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors. In managing the Company, Board of Commissioners and Board of Directors have supporting organs, including Secretary of Board of Commissioners, Audit Committee, Risk Management Monitoring Committee, Corporate Secretary, Internal Audit Unit, Risk Management Center and Legal Center.



RUPS adalah forum pengambilan keputusan tertinggi bagi pemegang saham. Dewan Komisaris bertugas mengawasi jalannya pengelolaan perusahaan, dan Direksi bertugas mengelola perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab terpisah sesuai fungsinya sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan, Anggaran Dasar, dan Panduan Kerja Direksi dan Dewan Komisaris (*Board Manual*).

Dewan Komisaris memiliki Komite Audit dan Komite Pemantau Manajemen Risiko untuk memberdayakan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merumuskan kebijakan Dewan Komisaris sesuai ruang lingkup tugasnya. Sedangkan Direksi memiliki organ-organ pendukung setingkat Executive Vice President yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama yang bertugas untuk mengendalikan, mengawal dan bertanggung jawab atas implementasi GCG, yaitu:

1. Satuan Pengawasan Intern (SPI) sebagai fungsi pengawasan;
2. Pusat Manajemen Risiko sebagai fungsi kajian risiko dan asesmen risiko;
3. Sekretaris Perusahaan, sebagai fungsi kesekretariatan;
4. Pusat Hukum, sebagai fungsi pengendalian dan bantuan lainnya terkait hukum.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") merupakan organ Perusahaan yang memiliki kewenangan yang tidak dapat didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Pemegang saham dapat menggunakan haknya, mengemukakan pendapat, dan memberikan suara dalam proses pengambilan keputusan penting tentang pengembangan Perusahaan secara wajar dan transparan.

RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Penyelenggaraan RUPS dihadiri oleh Komisaris Utama dan anggota Dewan Komisaris, Direktur Utama dan seluruh anggota Direksi, Kepala Satuan Audit Internal, Sekretaris Perusahaan, serta Pemegang Saham. Sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, pimpinan RUPS adalah Komisaris

GMS is the highest decision making forum for shareholders. Board of Commissioners supervises management of the Company and Board of Directors manages the Company. Board of Commissioners and Board of Directors have segregated authorities and responsibilities according to their respective functions as stipulated in the laws and regulations, the Articles of Association, and Board Manual.

Board of Commissioners has Audit Committee and Risk Management Committee to empower supervisory function of Board of Commissioners, to assist Board of Commissioners in performing its duties and obligations, as well as to formulate policies of Board of Commissioners according to its scope of roles. Meanwhile, Board of Directors has supporting organs at Executive Vice President level who directly report to President Director and are in charge of control, supervision and responsibility for GCG implementation, namely:

1. Internal Audit Unit (SPI), as supervisory function;
2. Risk Management Center, as risk review and assessment function;
3. Corporate Secretary, as secretariat function;
4. Legal Center, as control function other assistance related to legal matters.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders ("GMS") is the Company's organ which has authority that can not be delegated to Board of Commissioners and Board of Directors. Shareholders can use their rights, express opinion, and give a voice in important decision making concerning the Company's development in a fair and transparent manner.

GMS consists of Annual GMS and Extraordinary GMS. GMS is attended by President Commissioner and members of Board of Commissioners, President Director and Board of Directors, Internal Audit Head, Corporate Secretary and Shareholders. In accordance to the Company's Articles of Association, GMS Chairman is President Commissioner. In the event

Utama. Dalam hal Komisaris Utama tidak hadir, RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang hadir dan ditunjuk dalam rapat. Dalam setiap pembahasan agenda RUPS, Ketua Rapat akan memberikan kesempatan kepada para Pemegang Saham atau kuasa Pemegang Saham dan pihak terkait lainnya yang hadir untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat sebelum keputusan diambil.

Pemegang Saham senantiasa memberikan respon mengenai informasi yang diterima dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris terutama terkait dengan gejala penurunan kinerja perusahaan yang signifikan. Bentuk respon/tanggapan tersebut dapat dilakukan dengan pemanggilan untuk meminta penjelasan mengenai penurunan kinerja, dan permintaan informasi/clarifikasi mengenai hal tersebut.

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pemegang Saham Utama Perusahaan adalah Negara Republik Indonesia (Pemerintah) dengan kepemilikan saham sebesar 100%, dengan jumlah lembar saham sebanyak 5.296.547 lembar. Pemegang Saham Utama dan Pengendali KAI dilakukan oleh Menteri Badan Usaha Milik Usa (BUMN) sejak Perusahaan menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1998.

Wewenang Pemegang Saham dalam RUPS

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, Dalam RUPS Pemegang Saham memiliki wewenang untuk:

- a) Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- b) Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;
- c) Menyetujui perubahan Anggaran Dasar;
- d) Menyetujui laporan tahunan;
- e) Menetapkan bentuk serta jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- f) Mengambil keputusan terkait tindakan korporasi atau keputusan strategis lainnya yang diajukan Direksi.

that President Commissioner is absent, GMS is chaired by a Member of Board of Commissioners who is in attendance and is appointed in the meeting. In every GMS agenda discussion, the Chairman of the Meeting shall provide an opportunity to Shareholders or authorized representative of Shareholders and other related parties in attendance to ask questions and/or to give opinion before a decision is made.

Shareholders always provide responses to information received from Board of Directors and/or Board of Commissioners, particularly concerning indication of a significant decline in corporate performance. The response/feedback can be in the form of a call for explanation regarding the declining performance and a request for information/clarification on the matter.

Information on Majority and Controlling Shareholder

The Company's majority shareholder is the Republic of Indonesia (the Government) with 100% ownership and the number of shares of 5,296,547 shares. KAI's Majority and Controlling Shareholder is represented by the Minister of State Owned Enterprises (SOE) since the Company is entitled as Limited Liability (Persero) according to Government Regulation No. 19 of 1998.

Authorities of Shareholders in GMS

According to the provisions of the Articles of Association, in GMS, the Shareholders have the authorities to:

- a) Appoint and dismiss members of Board of Commissioners and Board of Directors;
- b) Evaluate performance of Board of Commissioners and Board of Directors;
- c) Approve amendment to the Articles of Associations;
- d) Approve annual report;
- e) Determine the form and amount of remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors; and
- f) Make decisions related to corporate actions or other strategic decisions proposed by Board of Directors.

Penyelenggaraan RUPS Tahun 2016

Pada tahun 2016 Perusahaan menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS Tahunan dan tidak menyelenggarakan RUPS Luar Biasa. Penyelenggaraan RUPS Tahunan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

RUPS Tahunan Tanggal 6 Januari 2016

Pada tanggal 6 Januari 2016, Perusahaan menyelenggarakan RUPS Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA-PKBL) Tahun 2016. Dasar pelaksanaan RUPS adalah surat undangan kepada Pemegang Saham Nomor: Nomor: UM.209/XII/12/KA-2015 Tanggal 31 Desember 2015 dan Surat Kuasa Nomor: SKU-132/MBU/04/2015 tanggal 05 Januari 2016.

A. Agenda RUPS

1. Persetujuan/Laporan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) serta Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) tahun 2016;
2. Penetapan Indikator Aspek Operasional untuk Penghitungan Kesehatan Perusahaan tahun 2016;
3. Persetujuan dan pengesahan Key Performance Indicators Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2016;
4. Persetujuan Penyertaan Modal pada Anak Perusahaan (PT Railink) sebesar Rp187.200.000.000;
5. Pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk memberikan persetujuan perubahan anggaran investasi;
6. Persetujuan penyertaan pada High Speed Train (HST) sebesar Rp187.000.000.000 dengan penandaan berasal dari optimalisasi aset/sewa lahan untuk proyek kereta HST.

B. Keputusan RUPS

1. Menyetujui/mengesahkan RKAP tahun 2016 PT Kereta Api Indonesia (Persero):
 - a. Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2016 ditargetkan sebanyak Rp2.259.246.608.000,00;
 - b. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian per 31 Desember 2016 diproyeksikan ditutup dengan jumlah aset sebesar Rp28.543.218.042.000;

GMS in 2016

In 2016, the Company held 2 (two) Annual GMS and no Extraordinary GMS. Annual GMS in 2016 were as follows:

Annual GMS on January 6, 2016

On January 6, 2016, the Company held GMS Ratification of Corporate Work Plan and Budget (RKAP) and Work Plan and Budget of Partnership and Community Development Program (RKA-PKBL) 2016. This GMS refers to invitation letter to Shareholders No. UM.209/XII/12/KA-2015 dated December 31, 2015 and Power of Attorney No. SKU-132/MBU/04/2015 dated January 5, 2016.

A. GMS Agenda

1. Approval for Corporate Work Plan and Budget (RKAP) and Work Plan and Budget of Partnership and Community Development Program (PKBL) 2016;
2. Determination of Operational Indicators for Calculation of Corporate Soundness 2016;
3. Approval for and ratification of Key Performance Indicators of Board of Directors and Board of Commissioners 2016;
4. Approval for Capital Participation in a Subsidiary (PT Railink) amounting to Rp187,200,000,000;
5. Granting authorization to Board of Commissioners to approve investment budget revision; and
6. Approval for participation in High Speed Train (HST) amounting to Rp187,000,000,000 with source of fund from assets optimization/land lease for HST project.

B. GMS Resolutions

1. Approval for/ratification of RKAP 2016 of PT Kereta Api Indonesia (Persero):
 - a. Profit (loss) attributable to owners of the parent entity for 2016 was targeted at Rp2,259,246,608,000,00;
 - b. Consolidated Statement of Financial Position as of December 31, 2016 was projected to close at Rp28,543,218,042,000 worth assets;

- c. Total Investasi sebesar Rp8.163.064.577.000;
 - d. Skor Tingkat Kesehatan Perusahaan sebesar 95,50 "AAA".
2. Menyetujui/mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran PKBL Tahun 2016 PT Kereta Api Indonesia (Persero), dengan pokok-pokok sebagai berikut:
- a. Program Kemitraan;
 - 1) Jumlah dana tersedia sebesar Rp18.784.127.000;
 - 2) Jumlah penyaluran dana dan biaya operasional sebesar Rp18.000.000.000;
 - 3) Sisa dana per-31 Desember 2016 sebesar Rp784.127.000.
 - b. Program Bina Lingkungan:
 - 1) Jumlah dana tersedia sebesar Rp8.619.000.000;
 - 2) Jumlah penyaluran dana dan biaya operasional sebesar Rp8.604.000.000;
 - 3) Sisa Dana per-31 Desember 2016 Rp15.000.000.
3. Menetapkan indikator aspek operasional PT Kereta Api Indonesia (Persero) dalam rangka penghitungan tingkat kesehatan tahun 2016 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 sebagai berikut:

c. Total Investment amounted to Rp8,163,064,577,000; and

d. Soundness Score at 95.50 "AAA".

2. Approval for/ratification of PKBL Work Plan and Budget 2016 of PT Kereta Api Indonesia (Persero), with the following key points:
- a. Partnership Program;
 - 1) Total available funds of Rp18,784,127,000;
 - 2) Total distributed funds and operational expense of Rp18,000,000,000; and
 - 3) Remaining balance of funds as per December 31, 2016 of Rp784,127,000.
 - b. Community Development Program:
 - 1) Total available funds of Rp8,619,000,000;
 - 2) Total distributed funds and operational expense of Rp8,604,000,000; and
 - 3) Remaining balance of funds as per December 31, 2016 of Rp15.000.000.
3. Determination of operational indicators of PT Kereta Api Indonesia (Persero) for calculation of corporate soundness 2016 based on Decision of the Minister of SOE No. KEP-100/MBU/2002 dated June 4, 2002 as follows:

No	Indikator Indicator	Bobot Weight
1	Tingkat keselamatan Safety level	10%
2	Tingkat pelayanan Level of service	
	a. KA Penumpang datang Passenger Train	4%
	b. KA Barang datang Freight Train	4%
	c. Keluhan penumpang Customer Complaint	3%
3	Efektivitas pemeliharaan Maintenance Effectiveness	
	a. Pemeliharaan sarana Facility Maintenance	4%
	b. Pemeliharaan prasarana Infrastructure Maintenance	4%
4	Produktivitas SDM Employee productivity	
	a. Produktivitas SDM dari satuan angkutan Employee productivity based on freight unit	3%
	b. Produktivitas SDM dari pendapatan Employee productivity based on revenue	3%
	Jumlah bobot Total Weight	35%

1. Penetapan *Key Performance Indicators* (KPI) yang tertuang dalam kontrak manajemen tahun 2016 antara Kuasa Pemegang Saham dengan Direksi dan Dewan Komisaris PT Kereta Api Indonesia (Persero) akan dilakukan secara tersendiri.
2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk memberikan persetujuan perubahan anggaran investasi dengan nilai maksimal 10% dari total nilai investasi termasuk perubahan item investasi RKAP tahun 2016.
3. Persetujuan penyertaan pada *High Speed Train* (HST) sebesar Rp187.000.000.000 dengan sumber pendanaan berasal dari optimalisasi aset/sewa lahan untuk proyek kereta HST.

RUPS Tahunan Tanggal 2 Mei 2016

Pada tanggal 2 Mei 2016, Perusahaan menyelenggarakan RUPS Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2015 dengan keputusan sebagai berikut:

1. Determination of Key Performance Indicators (KPI) as stipulated in management contract 2016 between Representative of Shareholders and Board of Directors and Board of Commissioners of PT Kereta Api Indonesia (Persero) will be separated.
2. Granting authorization to Board of Commissioners to approve investment budget revision at a maximum of 10% of total investment value, including revision of investment items in RKAP 2016.
3. Approval for participation in High Speed Train (HST) amounting to Rp187,000,000,000 with source of fund from assets optimization/land lease for HST project.

Annual GMS on May 2, 2016

On May 2, 2016, the Company held Annual GMS Ratification of Financial Statements for Financial Year 2015, with following resolutions:

Keputusan RUPS GMS Resolution	Realisasi Hasil RUPS Realization of GMS Resolutions
1. Menerima dan mengesahkan: <ul style="list-style-type: none"> • Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2015 termasuk penyajian kembali Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 dan 2013. • Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2015. • Persetujuan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, • Pemberian pelepasan dan pembebasan tanggung jawab (volleeding acquit et decharge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi atas tindakan pengawasan dan kepengurusan perusahaan selama tahun buku 2015. Acceptance and ratification of: <ul style="list-style-type: none"> • Annual Report and Financial Statements for Financial Year 2015, including restatement of Financial Statements for Financial Year 2014 and 2013. • Annual Report of Partnership and Community Development Program for Financial Year 2015. • Ratification of Supervisory Report of Board of Commissioners. • Granting release and discharge of responsibility (volleeding acquit et decharge) to Board of Commissioners and Board of Directors for supervisory and management of the Company for financial year 2015. 	Telah dilaksanakan seluruhnya Has been implemented entirely
2. Menetapkan penggunaan laba bersih untuk tahun buku 2015. Determination the use of net income for financial year 2015.	Telah dilaksanakan seluruhnya Has been implemented entirely
3. Menetapkan penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris. Determination of remuneration for Board of Directors and Board of Commissioners.	Telah dilaksanakan seluruhnya Has been implemented entirely
4. Menetapkan kantor akuntan publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan Perusahaan dan laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku 2016. Appointment of public accounting firm (KAP) to audit the Company's Financial Statements and financial statements of Partnership and Community Development Program for financial year 2016.	Telah dilaksanakan seluruhnya Has been implemented entirely
5. Menerima dan mengesahkan pertanggungjawaban penggunaan PMN tahun 2015. Acceptance and ratification of accountability of the use of PMN in 2015.	Telah dilaksanakan seluruhnya Has been implemented entirely

Tindak Lanjut Arahan Pemegang Saham

Arahan Pemegang Saham Dalam RUPS Pengesahan RKAP dan RKA-PKBL Tahun 2016

Follow Up on Shareholders Directions

Directions of Shareholders in GMS Ratifying RKAP and RKA-PKBL 2016

No.	Arahan Pemegang Saham Shareholders Directions	Tindak Lanjut Follow-up
1	Buku RKAP, RKA-PKBL, dan RKA Dewan Komisaris Tahun 2016 yang telah disetujui dan disahkan RUPS merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari risalah keputusan RUPS dan menjadi pedoman bagi Direksi dalam melaksanakan program kerja dan target kinerja pada tahun 2016 serta sebagai sarana pemantauan dan pengawasan bagi Dewan Komisaris. RKAP, RKA-PKBL and RKA of Board of Commissioners 2016 which had been approved and ratified by GMS were an integral part of GMS minutes and served as a guideline for Board of Directors in implementing the work program and performance targets in 2016; and as monitoring and supervisory means for Board of Commissioners.	RKAP tahun 2016 yang telah disetujui dan disahkan RUPS telah dibreakdown sesuai unit penerima anggaran dan dijadikan pedoman dalam melaksanakan program kerja dan target kinerja tahun 2016 sebagai sarana pemantauan dan pengawasan bagi Dewan Komisaris. RKAP 2016 which had been approved and ratified by GMS had been broken down by budget recipient unit and served as a guideline in implementing the work program and performance targets in 2016; and as monitoring and supervisory means for Board of Commissioners.
2	Direksi diminta untuk melaksanakan program optimalisasi aset tetap yang dimiliki perusahaan khususnya aset tetap yang kurang dan/atau tidak optimal pemanfaatannya. Board of Directors was required to implement optimization program on the Company's fixed assets, in particular, fixed assets that were less and/or not optimally utilized.	Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk melakukan optimalisasi aset, antara lain: Measures taken to optimize assets included: a. Pembuatan buku profil aset sebagai sarana pemasaran aset-aset yang masih belum dioptimalkan pemanfaatannya. Preparation of asset profile book as marketing tool for assets that were not optimally utilized. b. Pembuatan buku iklan sebagai sarana pemasaran titik-titik iklan yang ada. Preparation of advertising book as marketing tool on the existing advertisement spots. Telah terealisasi optimalisasi aset tetap yang dimiliki perusahaan, terutama aset tetap yang kurang dan/atau tidak optimal pemanfaatannya, antara lain: Fixed assets optimization had been realized, particularly fixed assets that were less and/or not optimally utilized, including: a. Persewaan lahan di pantai Pangandaran dengan cara dikerjasamakan dengan Pemerintah Kabupaten Pangandaran melalui Perjanjian Nomor KL.701/IX/3/KA2016 tanggal 1 September 2016. Lease of land at Pangandaran beach by cooperation with Government of Pangandaran Regency through Agreement No. KL.701/IX/3/KA-2016 dated September 1, 2016. b. Persewaan aset untuk pemasangan iklan dinding dan atap pada peron maupun pintu masuk stasiun dengan cara dikerjasamakan dengan PT Via Eight Indonesia melalui Perjanjian Nomor KL.701/VI/28/KA-2016 tanggal 22 Juni 2016. Lease of assets for advertisement spots on platform walls and roofs and at station gates by cooperation with PT Via Eight Indonesia through Agreement No. KL.701/VI/28/KA-2016 dated June 22, 2016. c. Optimalisasi aset lainnya juga telah dilakukan sehingga realisasi pengusahaan aset per 25 Oktober 2016 tercatat sebesar Rp894.857.681.314 atau mencapai 77,8% dari anggaran. Optimization of other assets so that realization of asset management as of October 25, 2016 was recorded at Rp894.857.681.314 or reached 77.8% of budget.

No.	Arahan Pemegang Saham Shareholders Directions	Tindak Lanjut Follow-up
3	Direksi diminta untuk mendukung penguatan bisnis dan daya saing BUMN sektor logistik dan konektivitas, serta meningkatkan sinergi dengan BUMN untuk mendapatkan manfaat yang optimal bagi perusahaan dan negara. Board of Directors was required to support enforcement of SOE business and competitiveness in the logistics and connectivity sectors, as well as to enhance synergies with SOE to obtain optimum benefits for the Company and the country.	Penguatan bisnis dalam sektor logistik dan konektivitas dilakukan antara lain dengan pembangunan KA Pelabuhan dan KA Bandara seperti KA Pelabuhan Tanjung Priok yang resmi beroperasi pada Juni 2016 lalu. Sedangkan KA Bandara yang sedang digarap saat ini adalah KA Bandara Soekarno-Hatta dengan kemajuan fisik mencapai 35% dan pembebasan lahan untuk jalur KA mencapai 75%. KA Bandara Soekarno-Hatta ditargetkan rampung pada Juni 2017. Business enforcement in the logistics and connectivity sectors was carried out by, among others, construction of Port Railways and Airport Railways, such as: Tanjung Priok Port Railway, which officially started operations in June 2016. While the Airport Railway which is currently under construction is Soekarno-Hatta Airport railway with 35% physical progress and land acquisition for the railway track reaches 75%. Soekarno-Hatta Airport Railway is targeted to be completed by June 2017.
4	Direksi diminta untuk melakukan langkah yang diperlukan guna penerapan standar akuntansi sesuai IFRS secara menyeluruh. Board of Directors was required to take necessary steps to comprehensively implement accounting standards according to IFRS	a. Mengadakan workshop update PSAK selama 3 (tiga) hari pada tanggal 24-26 Agustus 2016 dengan peserta seluruh Asman Akuntansi Daop Divre dan Balai Yasa. Held 3 day SFAS workshop update on August 24-26, 2016 participated by all Asman Accounting of Daop Divre and Balai Yasa. b. Mengikuti pelatihan PSAK yang dilaksanakan oleh IAI Jakarta pada November dan Desember untuk semua pegawai di Unit KCC. Participated in SFAS training held by IAI Jakarta in November and December for all employees in KCC Unit.
5	Direksi diminta untuk mengembangkan teknologi informasi (TI) secara terarah dan terukur dalam rangka mendukung strategi bisnis BUMN sejalan dengan tujuan jangka panjang, menengah dan pendek yang ingin dicapai oleh BUMN. Board of Directors was required to develop information technology (IT) in a directed and measurable manner to support SOE business strategy in line with the long, medium and short-term objectives to be achieved by SOE.	Unit Sistem Informasi telah menyusun rencana jangka panjang dan rencana dan jangka pendek yang mendukung strategi bisnis perusahaan sebagai berikut: Information System Unit had developed long-term and short-term plans to support the Company's business strategy, as follows: a. Rencana jangka panjang tertuang dalam IT Master Plan tahun 2015-2019 dan dilakukan rolling tiap tahun. Long-term plans were stipulated in IT Master Plan 2015-2019 and rolling was conducted annually. b. Rencana jangka pendek tertuang dalam IT Business Plan tahun 2016. Short-term plans were stipulated in IT Business Plan 2016.
6	Direksi diminta untuk mengikuti arahan dalam Risalah Rapat Pembahasan RKA-PKBL Tahun 2016. Board of Directors was required to follow the direction in Minutes of Meeting of RKA-PKBL 2016.	a. Sudah dianggarkan Program Siswa Mengenal Nusantara (SMN) yang telah selesai dilaksanakan pada Agustus 2016 dan Bedah Rumah Legiun Veteran RI pada tahun 2016 yang masih berlangsung hingga Desember 2016. Introduction to Nusantara for Students (SMN) Program had been budgeted and completed in August 2016 and House Make Over for RI Veterans in 2016 was still ongoing as per December 2016. b. Sudah dilaksanakan Sinergi BUMN dengan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dalam rangka penyaluran pinjaman modal Program Kemitraan berdasarkan Nota Kesepahaman antara PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dan PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) tentang Kerja Sama BUMN Melalui Program Sinergi BUMN Nomor: KL.703/ VI/ 3/ KA-2016 dan 062/MOU/ PNM/ VI/16 tanggal 17 Juni 2016. SOE Synergy had been realized with PT Permodalan Nasional Madani (Persero) in order to channel capital loan for Partnership Program based on Memorandum of Understanding between PT. Kereta Api Indonesia (Persero) and PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) concerning SOE Cooperation through SOE Synergy Program No. KL.703/VI/3/KA-2016 and 062/MOU/PNM/VI/16 dated June 17, 2016.

No.	Arahan Pemegang Saham Shareholders Directions	Tindak Lanjut Follow-up
7	Direksi dan Dewan Komisaris agar membangun komunikasi yang efektif dengan mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas dan saling percaya, sehingga permasalahan-permasalahan korporasi yang ada dapat diselesaikan bersama. Board of Directors and Board of Commissioners were required to build effective communication by prioritizing the principles of transparency, accountability and mutual trust, so that the existing corporate issues could be solved.	Komunikasi Direksi dan Dewan Komisaris dilakukan melalui: Communication between Board of Directors and Board of Commissioners shall be conducted through: a. Rapat Koordinasi BOD BOC yang dilakukan minimal 1 kali/bulan; BOD BOC Coordination Meeting held at least once/month; b. Grup WhatsApp BOD BOC untuk penyampaian informasi yang sifatnya mendesak; BOD BOC WhatsApp Group for urgent information sharing; and c. Surat menyurat Dewan Komisaris kepada Direksi yang berisi saran dan kepenasihatannya. Correspondence of Board of Commissioners to Board of Directors containing recommendations and advices.
8	Direksi wajib secara tepat waktu melakukan pengisian, pemutakhiran dan penyampaian data melalui portal-portal Kementerian BUMN serta memenuhi seluruh tugas dan tanggung jawab lainnya. Board of Directors was required to periodically fill in, update and submit data through portals of the Ministry of SOE, as well as to fulfill all other duties and responsibilities.	a. Portal Publik: Data telah dimutakhirkan (berita terakhir pada halaman berita 27 Oktober 2016). Public Portal: Data had been updated (latest news on news page dated October 27, 2016). b. Portal SDM: Data SDM telah dimutakhirkan untuk Direksi dan Dewan Komisaris sampai data demografi 2016. HR Portal: HR data had been updated for Board of Directors and Board of Commissioners, as well as 2016 demographic data. c. Portal finance/FIS: Data laporan triwulan I tahun 2016 sudah diunggah terkait laporan posisi keuangan dan laba rugi (audited), sedangkan data laporan triwulan III sudah diunggah dengan status unaudited. Financial Portal/FIS: Report for the first quarter of 2016 had been uploaded related to statements of financial position and profit and loss (audited), while for the third quarter had been uploaded with unaudited status. d. Portal aset: data sudah dimutakhirkan per 25 Oktober 2016. Assets Portal: Data was updated as of October 25, 2016. e. Portal PKBL: laporan kinerja triwulan III tahun 2016 telah dimutakhirkan. PKBL Portal: Performance report for the third quarter of 2016 had been updated.

No.	Arahan Pemegang Saham Shareholders Directions	Tindak Lanjut Follow-up
9	Dewan Komisaris diminta untuk melakukan pengawasan atas pencapaian target-target RKAP, RKA PKBL serta KPI tahun 2016 termasuk pelaksanaan GCG serta menyampaikan laporannya secara berkala kepada Pemegang Saham sesuai peraturan perundang-undangan. Board of Commissioners was required to supervise RKAP, RKA PKBL and KPI 2016 targets achievement, including GCG implementation and submission of the report periodically to the Shareholders in accordance with the laws and regulations.	US/USQ a. Pelaporan implementasi GCG triwulan I/2016 telah disampaikan pada tanggal 28 April 2016, memenuhi undangan SPI Nomor: 1/KC.202/IV/DU/KA/2016 sebagai pemenuhan surat Komite Audit Nomor: 01/KA/IV/2016 dengan agenda Monitoring Implementasi GCG dan SAP FICO. GCG implementation report for the first quarter of 2016 was submitted on April 28, 2016, addressing invitation of SPI No. 1/KC.202/IV/DU/KA/2016 to respond to Letter of Audit Committee No. 01/KA/IV/2016 with agenda of GCG and SAP FICO Implementation Monitoring. b. Pelaporan Implementasi GCG Semester I/2016 telah disampaikan pada tanggal 27 Juli 2016, memenuhi undangan SPI Nomor: 2/KC.302/VII/UI/2016 sebagai pemenuhan atas surat Komite Audit Nomor: 01/KA/VII/2016 dengan agenda Pemaparan Realisasi Angkutan Barang Batu Bara, GCG dan SAP triwulan II/2016. GCG implementation report for the first semester of 2016 was submitted on July 27, 2016, addressing invitation of SPI No. 2/KC.302/VII/UI/2016 to respond to Letter of Audit Committee No. 01/KA/VII/2016 with agenda of Presentation of Realization of Coal Freight Transport, GCG and SAP for the second quarter of 2016. c. GCG/USQ dan Laporan Kinerja unit GCG Semester I/2016. GCG / USQ and GCG Unit Performance Report for the first semester of 2016.
10	Direksi agar memperhatikan dan menindaklanjuti saran dan rekomendasi Dewan Komisaris dalam pelaksanaan RKAP Tahun 2016. Board of Directors was required to monitor and follow up on advices and recommendations of Board of Commissioners in implementation of 2016 RKAP.	Belum ditindaklanjuti. Not yet followed up.

**Arahan Pemegang Saham Dalam RUPS
Persetujuan Laporan Tahunan Tahun Buku
2015 dan Pengesahan Laporan Keuangan
Tahun Buku 2015**

**Directions of Shareholders in GMS
Ratifying Annual Report for Financial
Year 2015 and Financial Statements for
Financial Year 2015**

No.	Arahan Pemegang Saham Shareholders' Directions	Tindak Lanjut Follow Up
1	Semua temuan, catatan dan saran Dewan Komisaris, auditor internal maupun auditor eksternal atas Laporan Keuangan Tahun 2015 agar ditindaklanjuti secara tuntas oleh Direksi di tahun 2016. Direksi agar mengupayakan temuan yang sama dalam bidang yang sama tidak boleh terjadi lagi pada masa yang akan datang. All findings, notes and recommendations of Board of Commissioners, internal auditors and external auditors on 2015 Financial Statements were to be thoroughly followed up by Board of Directors in 2016. Board of Directors was to make efforts to prevent re-occurring of similar findings in similar sections in the future.	Telah dilakukan monitoring terhadap rekomendasi temuan auditor eksternal (BPK dan KAP), temuan auditor internal (operasional dan investigasi) dan arahan RUPS. Follow up on recommendations for findings of external auditors (BPK and KAP), internal auditors (operations and investigation) and GMS directions had been monitored.
2	Menyampaikan kepada Menteri BUMN Laporan Tahunan Perseroan termasuk laporan keuangan Tahun Buku 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik selambat-lambatnya tanggal 31 Maret 2017. Submission of the Company's Annual Report including financial statements for financial year 2015 that had been audited by Public Accounting Firm to the Minister of SOE no later than March 31, 2017.	Telah disampaikan kepada Kementerian BUMN dengan surat Direktur Keuangan Nomor: KU.109/III/1/KA-2016 tanggal 3 Maret 2016. Submitted to the Ministry of SOE through Letter of Finance Director No. KU.109/III/1/KA-2016 dated March 3, 2016.
3	Direksi dan Dewan Komisaris diminta untuk tetap mematuhi dan melaksanakan ketentuan prosedur hukum, dan Anggaran Dasar Perusahaan dan manajemen risiko secara sungguh-sungguh dalam setiap kegiatan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Board of Directors and Board of Commissioners were required to continue to comply with and implement the provisions of legal procedures, the Company's Articles of Association and risk management earnestly in each of the Company's activities based on GCG principles.	Sedang ditindaklanjuti. Being followed up.
4	Berdasarkan evaluasi atas realisasi penyerapan investasi khususnya prestasi fisik investasi pada tahun 2015, Direksi dengan pengawasan Dewan Komisaris diminta untuk meningkatkan realisasi capaian investasi sesuai dengan program kerja investasi pada tahun 2016 untuk mendorong pertumbuhan dan peningkatan kinerja Perusahaan serta mendukung percepatan pembangunan ekonomi nasional di tahun yang akan datang. Based on evaluation of investment absorption realization, particularly physical achievement of investment in 2015, Board of Directors with supervision of Board of Commissioners was required to increase realization of investment achievement according to investment program in 2016 to encourage growth and improvement of the Company's performance and to accelerate the national economic development in the coming year.	Sedang ditindaklanjuti. Being followed up.

No.	Arahan Pemegang Saham Shareholders' Directions	Tindak Lanjut Follow Up
5	<p>Direksi dengan pengawasan Dewan Komisaris diminta untuk terus berupaya mengoptimalkan kinerja Anak Perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat kepada Perusahaan.</p> <p>Board of Directors with supervision of Board of Commissioners was required to continue to optimize Subsidiaries' performance to provide benefits to the Company.</p>	<p>Telah dilaksanakan pengawasan, evaluasi dan pembinaan kepada Anak Perusahaan melalui kegiatan-kegiatan berikut:</p> <p>Supervision, evaluation and guidance to Subsidiaries were conducted by:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Monitoring kinerja Anak Perusahaan dalam pencapaian target 2016. Monitoring the performance of Subsidiaries in achieving 2016 targets. b. Kegiatan board meeting antara Direksi Perusahaan dengan Direksi Anak Perusahaan dalam membangun sinergi usaha antar induk dan Anak Perusahaan tanggal 25 April 2016. Board meeting between Boards of Directors of the Company and Subsidiaries in establishing business synergy between the Parent and Subsidiaries on April 25, 2016. c. Pembinaan kepada unit keuangan Anak Perusahaan oleh CDD of Finance Consolidation tentang penyusunan proyeksi keuangan dan prognosis tahun 2016 tanggal 19 dan 20 Mei 2016. Coaching for financial units of Subsidiaries by CDD of Finance Consolidation concerning preparation of financial projections and prognoses for 2016 on May 19 – 20, 2016. d. Pembinaan oleh Direktur Keuangan kepada PT Reska Multi Usaha dan PT KAPM tentang penyusunan action plan dan proyeksi Anak Perusahaan tahun 2016 tanggal 13 Juni 2016. Coaching by Finance Director for PT Reska Multi Usaha and PT KAPM concerning preparation of action plan and projection of Subsidiaries for 2016 on June 13, 2016.
6	<p>Direksi dengan pengawasan Dewan Komisaris diminta untuk terus meningkatkan pelayanan kepada publik dalam rangka pelaksanaan Public Service Obligation (PSO).</p> <p>Board of Directors with supervision of Board of Commissioners was required to continuously improve public service in order to implement Public Service Obligation (PSO).</p>	Sedang ditindaklanjuti Being followed up.

No.	Arahan Pemegang Saham Shareholders' Directions	Tindak Lanjut Follow Up
7	Direksi dengan pengawasan Dewan Komisaris diminta terus meningkatkan compliance/pemenuhan portal asset, portal financial information system (FIS), portal SDM, portal PKBL dan portal publik. Untuk meningkatkan kualitas pengawasan dan pembinaan Perusahaan, diminta agar pemutakhiran data, ketepatan dan kelengkapan pengisian portal-portal tersebut menjadi perhatian utama Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen. Board of Directors with supervision of Board of Commissioners was required to continue to improve compliance / fulfillment of assets portal, financial information system (FIS) portal, HR portal, PKBL portal and public portal. To improve quality of supervision and advisory of the Company, it was required that data update, accuracy and completeness when filling these portals to become the main concern of Board of Commissioners, Board of Directors and management.	Sedang ditindaklanjuti Being followed up.
8	Terkait kegiatan PKBL, Direksi diminta: Related to PKBL activities, Board of Directors was required to: a. Lebih berhati-hati dan selektif dalam menyalurkan dana Program Kemitraan untuk menghindari timbulnya piutang macet. Be more cautious and selective in channeling Partnership Program funds to avoid bad debts. b. Melakukan pembinaan yang berkelanjutan dan monitoring atas kinerja mitra binaan sehingga dana Program Kemitraan yang disalurkan dapat digunakan secara tepat. Conduct ongoing coaching and monitoring of performance of the assisted partners so that the distributed Partnership Program funds can be used appropriately. c. Penggunaan dana Program Bina Lingkungan agar difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang terkait pada pengentasan kemiskinan yang selaras dengan program Pemerintah. Focus the use of Community Development Program funds on activities related to poverty eradication in line with Government programs.	Sedang Ditindaklanjuti Being followed up.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif melakukan pengawasan dan kepenasihatannya kepada Direksi serta memastikan Perusahaan melaksanakan prinsip-prinsip GCG pada seluruh tingkat dan jenjang organisasi.

Anggota Dewan Komisaris Perusahaan adalah para profesional yang memiliki kompetensi, pengalaman dan keahlian di bidangnya masing-masing. Kedudukan anggota Dewan Komisaris adalah setara dengan Komisaris Utama bertugas sebagai koordinator kegiatan Dewan Komisaris. Anggota Dewan Komisaris tidak dapat membuat keputusan sendiri-sendiri melainkan keputusan kolektif Dewan Komisaris. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit dan Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR).

BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is the Company's organ which has collective roles and responsibilities for supervision and advisory to Board of Directors and ensuring that the Company applies GCG principles at all organizational levels.

Members of Board of Commissioners are professionals who have competence, experience and expertise in their respective fields. The position of Board of Commissioners is equal with President Commissioner as the coordinator of activities of Board of Commissioners. Members of Board of Commissioners cannot make their own decisions but collective decisions of Board of Commissioners. In performing its duties, Board of Commissioners is assisted by Secretary of Board of Commissioners, Audit Committee and Risk Management Monitoring Committee (KPMR).

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Pengangkatan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Pemegang Saham melalui RUPS. Anggota Dewan Komisaris dipilih dengan pertimbangan aspek integritas, kompetensi, dan reputasi yang memadai sesuai dengan kebutuhan bisnis Perusahaan.

Calon anggota Dewan Komisaris Perusahaan diusulkan oleh Pemegang Saham dan pencalonan tersebut mengikat bagi RUPS. Calon anggota Dewan Komisaris wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan yang diatur dalam anggaran dasar maupun ketentuan yang berlaku yaitu Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-02/MBU/02/2015 Tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN.

Untuk menjamin kompetensi dan integritas calon anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan, Pemegang Saham melakukan uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang dilaksanakan oleh lembaga profesional yang ditunjuk oleh Kementerian BUMN.

Setelah lulus *fit and proper test*, calon anggota Dewan Komisaris terpilih menandatangani kontrak manajemen dan pakta integritas sebelum ditetapkan sebagai anggota Dewan Komisaris. Calon anggota Dewan Komisaris diangkat dan ditetapkan sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN untuk masa jabatan 5 (lima) tahun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir.

Pemberhentian Dewan Komisaris

Pemberhentian anggota Dewan Komisaris dapat dilakukan berdasarkan Keputusan RUPS atau Keputusan Menteri dengan menyebutkan alasannya. Pemberhentian anggota Dewan Komisaris dilakukan apabila secara nyata yang bersangkutan: a) tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah disepakati dalam kontrak manajemen, b) tidak dapat

Appointment and Dismissal of Board of Commissioners

Appointment of Board of Commissioners
Board of Commissioners is appointed and dismissed by Shareholders through GMS. Members of Board of Commissioners are selected with due consideration of integrity, competence and reputation adequate to meet the Company's business needs.

Candidates of Board of Commissioners are proposed by Shareholders and the nomination is to be decided in GMS. Prospective members of Board of Commissioners shall meet fit and proper requirements set out in the Articles of Association and the applicable regulations, which is Regulation of the Minister of SOE No. Per-02/MBU/02/2015 concerning Terms and Procedures for Appointment and Dismissal of Members of Board of Commissioners and Board of Trustee of SOE.

In order to ensure professionalism and integrity of prospective members of Board of Commissioners meet the requirements, Shareholders hold fit and proper test which is conducted by professional institution appointed by the Ministry of SOE.

After passing the fit and proper test, prospective members of Board of Commissioners shall sign management contract and integrity pact before being appointed as members of Board of Commissioners. Candidate of Board of Commissioners is appointed and designated as member of Board of Commissioners of the Company based on Decision of the Minister of SOE for five (5) years office term with due regard to the right of GMS to dismiss members of Board of Commissioners at any time before his / her term ends.

Dismissal of Board of Commissioners

Dismissal of members of Board of Commissioners is based on GMS resolution or Decision of the Minister by mentioning the rationale. A member of Board of Commissioners is dismissed if the respective member is proven to: (a) be unable to meet his/her obligations as agreed in management contract, (b) be unable to perform his/her duties properly, (c) violate

melaksanakan tugasnya dengan baik, c) melanggar ketentuan anggaran dasar dan/atau peraturan perundang-undangan, d) terlibat dalam tindakan yang merugikan Perusahaan dan/atau negara, e) melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepututan sebagai anggota Dewan Komisaris BUMN, f) dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap, dan/ atau g) mengundurkan diri.

Penetapan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dapat dilakukan dengan keputusan RUPS secara fisik, keputusan Menteri selaku RUPS, dan keputusan seluruh Pemegang Saham di luar RUPS.

Susunan Dewan Komisaris

Sampai dengan 31 Desember 2016, Dewan Komisaris Perusahaan berjumlah 6 (enam) orang terdiri dari 1 (satu) Komisaris Utama, 4 (empat) orang Komisaris dan 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai berikut:

the provisions of the Articles of associations and/or laws and regulations, (d) engage in any action that is detrimental to the Company and/or the country, (e) commit acts that violate the ethics and/or propriety as a member of Board of Commissioners of SOE, (f) be found guilty by the court with binding verdict, and/or (g) resign.

Dismissal of Board of Commissioners members can be determined through physical GMS resolution, decision of the Minister as GMS and decisions of all Shareholders outside GMS.

Composition of Board of Commissioners

As of December 31, 2016, the Company's Board of Commissioners had 6(six) persons consisting of 1(one) President Commissioner, 4 (four) Commissioners and 1 (one) Independent Commissioner with the following composition:

Tabel: Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2016

Table: Composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2016

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Djoko Sarwoko	Komisaris Utama President Commissioner	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-262/MBU/11/2014 tanggal 26 November 2014 Decree of the Minister of State Owned Enterprises (SOEs) No: SK-262/MBU/11/2014 dated November 26, 2014
Umiyatun Hayati Triastuti	Komisaris Commissioner	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-205/MBU/2012 tanggal 28 Mei 2012 Decree of the Minister of SOEs No: SK-205/MBU/2012 dated May 28, 2012
Muchtar Arifin	Komisaris Commissioner	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-184/ MBU/2013 tanggal 15 Maret 2013 Decree of the Minister of SOEs No: SK-184/MBU/2013 dated March 15, 2013
Hermanto Dwiatmoko	Komisaris Commissioner	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-146/MBU/08/2015 tanggal 21 Agustus 2015 Decree of the Minister for SOEs No: SK-146/MBU/08/2015 dated August 21, 2015
Riza Primadi	Komisaris Commissioner	Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-146/MBU/08/2015 tanggal 21 Agustus 2015 Decree of the Minister for SOEs No: SK-146/MBU/08/2015 dated August 21, 2015
Danang Parikesit	Komisaris Independen Independent Commissioner	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-262/ MBU/11/2014 tanggal 26 November 2014 Decree of the Minister of SOEs No: SK-262/MBU/11/2014 dated November 26, 2014

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, penuh integritas, bijaksana dan bertanggung jawab serta memprioritaskan kepentingan Perusahaan. Tugas, wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar dan Panduan Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual), di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan;
2. Meneliti, menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang disusun oleh Direksi;
3. Memberikan pendapat dan penjelasan kepada RUPS mengenai RJPP dan RKAP yang telah ditandatangani Dewan Komisaris;
4. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS untuk setiap masalah yang dianggap penting bagi kepentingan Perusahaan;
5. Melaporkan dengan segera kepada RUPS bila terjadi gejala menurunnya kinerja Perusahaan;
6. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disusun Direksi serta menandatangani laporan tahunan;
7. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada RUPS mengenai laporan bila diminta;
8. Membentuk Komite Audit dan komite lainnya di bawah Dewan Komisaris bila dianggap perlu;
9. Mengusulkan akuntan publik kepada RUPS;
10. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
11. Melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya di Perusahaan atau di perusahaan lain;
12. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.

Duties, Authorities and Responsibilities of Board of Commissioners

Board of Commissioners shall perform its duties, authorities and responsibilities in good faith, full of integrity, prudent, responsible and prioritizing the interests of the Company. Duties, authorities and responsibilities of Board of Commissioners are stipulated in Board Manual, as follows:

1. Advise Board of Directors in carrying out the management of the Company;
2. Examine, review and sign Long Term Corporate Plan (RJPP) and Corporate Work Plan and Budget (RKAP) prepared by Board of Directors;
3. Give opinions and explanation to GMS regarding RJPP and RKAP signed by Board of Commissioners;
4. Monitor the Company's development, give opinions and recommendations to GMS on every issue considered important for the Company's interests;
5. Report immediately to GMS should there be indication of declining performance of the Company;
6. Examine and review the periodic and annual reports prepared by Board of Directors and sign the annual report;
7. Give explanation, opinions and recommendations to GMS regarding the reports when requested;
8. Establish Audit Committee and other committees under Board of Commissioners if necessary;
9. Propose public accounting firm to GMS;
10. Prepare minutes of meetings of Board and Commissioners and keep a copy;
11. Report to the Company regarding their and / or their family's shareholding in the Company or in other companies; and
12. Prepare report on supervisory duties performed during the previous financial year to GMS.

Dewan Komisaris, untuk kepentingan tugasnya, berhak memperoleh seluruh informasi terkait kepengurusan Perusahaan. Untuk itu para anggota Dewan Komisaris, masing-masing atau bersama-sama, berhak memasuki kantor Perusahaan selama jam-jam kantor biasa, berhak memeriksa pembukuan dan dokumen-dokumen Perusahaan serta berhak mengetahui tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi. Sebaliknya, Direksi wajib memberikan semua keterangan dan penjelasan terkait dengan Perusahaan sebagaimana diperlukan oleh Dewan Komisaris.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris (*Board Manual*)

Pedoman Kerja Dewan Komisaris atau *Board Manual* disusun sebagai panduan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris serta hal-hal lain terkait independensi dan etika, hubungan dan fungsi antara Dewan Komisaris dan Direksi, serta larangan untuk menerima keuntungan pribadi selain remunerasi dan fasilitas lain yang telah ditetapkan melalui RUPS. *Board Manual* disusun berdasarkan prinsip-prinsip hukum perseroan terbatas, ketentuan anggaran dasar, peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, arahan Pemegang Saham serta praktik-praktik terbaik (*best practices*) GCG. *Board Manual* ditetapkan melalui kesepakatan bersama Direksi dan Dewan Komisaris yang ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama Perusahaan pada bulan Februari 2013.

Setiap tahun *Board Manual* dievaluasi dan disempurnakan bersama dengan sejumlah soft-structure GCG lainnya untuk menyesuaikan dengan perkembangan dinamika kegiatan usaha Perusahaan dan pengaruh perkembangan lingkungan strategis, baik regional maupun global. *Board Manual* mengatur aspek-aspek, antara lain:

- a) Persyaratan dan komposisi Dewan Komisaris;
- b) Ketentuan rangkap jabatan;
- c) Program pengenalan dan pelatihan;
- d) Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris;
- e) Tugas Dewan Komisaris, termasuk terkait persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP, tugas arahan dan pengawasan Dewan Komisaris, terkait Praktik GCG;

Board of Commissioners, for the benefit of its duties, is entitled to obtain all information related to the management of the Company. Therefore, members of Board of Commissioners, respectively or jointly, are entitled to enter the Company's office during normal office hours, to examine the Company's books and documents, as well as to acknowledge measures taken by Board of Directors. On the other hand, Board of Directors shall provide all information and explanations relating to the Company as required by Board of Commissioners.

Board Manual

Board Manual is prepared as a guideline for implementation of duties and responsibilities of Board of Commissioners, as well as other matters related to independence and ethics, relationships and functions between Board of Commissioners and Board of Directors, among others, regarding prohibition from accepting personal benefits other than remuneration and other facilities that have been determined in GMS. *Board Manual* is prepared based on the principles of corporate law, the provisions of the Articles of Association, the applicable laws and regulations, the directions of the Shareholders and the best practices of GCG. *Board Manual* was established in Joint Agreement of Board of Directors and Board of Commissioners signed by the Company's President Commissioner and President Director in February 2013.

Every year, *Board Manual* is evaluated and refined along with a number of other GCG soft-structures to adapt to the dynamics of the Company's business and the impacts of the regional and global strategic developments. *Board Manual* regulates, among others, the following aspects:

- a) Requirements and composition of Board of Commissioners;
- b) Multiple positions;
- c) Induction and training programs;
- d) Work Plan and Budget of Board of Commissioners;
- e) Duties of Board of Commissioners, including those related to approval for draft RJPP and RKAP, advisory and supervisory roles of Board of Commissioners, related to GCG Practices;

- f) Pelaporan dan Pertanggungjawaban;
- g) Evaluasi Kinerja;
- h) Organ Pendukung Dewan Komisaris; dan
- i) Hubungan kerja dengan Direksi serta Anak Perusahaan.

- f) Reporting and accountability;
- g) Performance evaluation;
- h) Supporting organs of Board of Commissioners; and
- i) Work relationship with Board of Directors and Subsidiaries.

Pembagian Tugas Dewan Komisaris

Pembagian tugas di antara para anggota Dewan Komisaris diatur oleh Dewan Komisaris sendiri dan untuk kelancaran tugasnya Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris yang diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris atas beban Perusahaan.

Untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan tugas Dewan Komisaris, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyepakati pembidangan tugas Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas-tugas yang bersifat khusus sebagaimana dijabarkan dalam Board Manual edisi Februari 2013 yang kemudian ditegaskan kembali dalam Penetapan Dewan Komisaris PT KAI (Persero) Nomor: 1.10/P/DEKOM/IX/2015 tentang Penyempurnaan dan Penyesuaian Penyelenggaraan Tugas Dewan Komisaris PT KAI (Persero).

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Dalam melakukan mekanisme proses pengawasan dan pemberian arahan serta nasihat kepada Direksi dalam pengelolaan dan pengurusan Perusahaan, Dewan Komisaris berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal Perusahaan. Proses pengawasan ini adalah untuk memastikan tercapainya target kinerja yang telah ditetapkan sehingga mampu memberikan imbal jasa yang memuaskan bagi Pemegang Saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

Sepanjang tahun 2016 Dewan Komisaris telah menyampaikan berbagai arahan dan rekomendasi kepada Direksi, mencakup pengelolaan keuangan, operasional maupun isu-isu penting terkait dinamika industri perkeretaapian, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi makro sepanjang masih relevan dengan tugas dan kewajibannya. Rekomendasi Dewan Komisaris disampaikan baik melalui surat-menyurat maupun dalam rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

Assignment of Duties of Board of Commissioners

Assignment of duties among members of Board of Commissioners is determined collectively. To support its duties, Board of Commissioners is assisted by Secretary of Board of Commissioners who is appointed and dismissed by Board of Commissioners at the Company's expense.

To improve effectiveness of implementation of duties of Board of Commissioners, Board of Commissioners and Board of Directors have agreed on assignment of duties of Board of Commissioners to carry out duties that are specifically described in February 2013 edition of Board Manual which was then reaffirmed in Decision of Board of Commissioners of PT KAI (Persero) No. 1:10/P/dekom/IX/2015 concerning Improvement and Refinement of Implementation of Duties of Board of Commissioners of PT KAI (Persero).

Duties of the Board of Commissioners

In conducting the mechanism of supervision process and providing direction and advices to Board of Directors in the management of the Company, Board of Commissioners refers to the laws and regulations and the Company's internal regulations. This supervision process is to ensure achievement of the predetermined performance targets so as to provide satisfactory return to Shareholders and other stakeholders.

During 2016, Board of Commissioners provided various directives and recommendations to Board of Directors, covering financial and operations management, as well as crucial issues related to the dynamics of the railway industry, government policy and macroeconomic conditions to the extent they were relevant to its duties and obligations. Board of Commissioners' recommendations were provided either through correspondence or joint meeting of Board of Commissioners and Board of Directors.

Pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris selama tahun 2016 meliputi:

1. Menyelenggarakan 26 kali rapat yang dilaksanakan baik secara internal, gabungan dengan Direksi maupun rapat yang dilaksanakan dengan Komite Audit dan Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR).
2. Mengikuti 7 kali pelatihan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi Dewan Komisaris
3. Mengirimkan laporan kinerja bulanan kepada Pemegang Saham.
4. Melaksanakan 9 kali kunjungan kerja ke Daop/Divre/Unit Kerja Perusahaan.

Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dilaporkan setiap bulan, triwulan dan tahunan kepada Menteri BUMN selaku Pemegang Saham Perusahaan. Laporan kinerja bulanan mencakup:

1. Ringkasan eksekutif Laporan Dewan Komisaris bulanan.
2. Daftar kehadiran Dewan Komisaris.
3. Surat menyurat.
4. Kegiatan Dewan Komisaris di luar kegiatan rutin.
5. Lampiran-lampiran: risalah rapat, surat keluar Dewan Komisaris, surat keluar Komite Audit dan Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR).

Kunjungan Kerja

Dewan Komisaris melakukan kunjungan kerja ke Daop, Divre dan unit-unit kerja Perusahaan dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas, memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap proses bisnis dan operasi Perusahaan termasuk mengidentifikasi kendala-kendala yang ada. Kunjungan kerja Dewan Komisaris yang dilakukan sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Supervisory duties of Board of Commissioners during 2016 included:

1. Held 26 meetings, both internal and joint meetings with Board of Directors and with Audit Committee and Risk Management Monitoring Committee (KPMR).
2. Participated in 7 competency development programs
3. Submitted monthly performance report to Shareholders.
4. Conducted 9 work visits to Daop/Divre/Work Unit of the Company.

Implementation of duties of Board of Commissioners is reported monthly, quarterly and annually to the Minister of SOE as Shareholder of the Company. Monthly performance report includes:

1. Executive summary of Board of Commissioners Monthly Report.
2. Attendance lists of Board of Commissioners.
3. Correspondence.
4. Irregular activities of Board of Commissioners.
5. Appendices: minutes of meetings, outgoing letters of Board of Commissioners, outgoing letters of Audit Committee and Risk Management Monitoring Committee (KPMR).

Work Visit

Board of Commissioners conducts work visits to the Company's Daop, Divre and work units to support implementation of duties, to gain a thorough understanding of the Company's business processes and operations, including to identify the existing obstacles. Work visits conducted during 2016 included:

Tabel: Kunjungan Kerja Dewan Komisaris Tahun 2016**Table: The Board of Commissioners' Working Visits in 2016**

No.	Tanggal Kegiatan Activity Date	Uraian Kegiatan Activity Description	Kehadiran Dewan Komisaris BOC Attendance
1	30 Maret March 30	Peninjauan lapangan ke Balai Yasa Daop 6 Yogyakarta Field visit to Balai Yasa (Workshop) Daop 6 Yogyakarta	Reza Primadi
2	21 Maret March 21	Peninjauan lapangan ke Daop 6 Yogyakarta dan Stasiun Solo Balapan Field visit to Daop 6 Yogyakarta and Solo Balapan Station	Djoko Sarwoko
3	4 Mei May 4	Kunjungan kerja ke Stasiun Senen, Jakarta Working visit to Senen Station, Jakarta	Umiyatun Hayati Triastuti
4	9 Mei May 9	Kunjungan kerja bersama Dirjen Perkeretaapian dan Direktur Utama KAI menggunakan Kereta KAIS menuju Stasiun Maja di Kecamatan Maja, Kabupaten Lebak, Banten Working visit with Director General of Railway Transportation and President Director of KAI using KAIS train to Maja Station, Maja Sub-District, Lebak, Banten	Djoko Sarwoko, Muchtar Arifin
5	11 Mei May 11	Menghadiri undangan Direktur Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan Attending invitation from Director General of Railway Transportation, Ministry of Transportation	Danang Parikesit
6	12 September September 12	Kunjungan kerja dalam rangka pemantauan arus mudik Idul Adha di Stasiun Pasar Senen Working visit to monitor returning traffic of Id Al-Adha travellers at Pasar Senen Station	Umiyatun Hayati Triastuti
7	5-6 September September 5-6	Kunjungan kerja meninjau aset bangunan/rumah dinas di Sub Divre II Padang Sumatera Barat Working visit to survey building/official residence assets at Sub Divre II Padang, West Sumatra	Hermanto Dwiatmoko
8	5 November November 5	Inspeksi Jalur Bandung-Cianjur-Sukabumi Inspecting Bandung-Cianjur-Sukabumi track	Riza Primadi
9	5 Desember December 5	Menghadiri undangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) terkait uji coba operasi dan peresmian angkutan Kereta Api Barang di KEK Sei Mangkei PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Attending invitation from PT Perkebunan Nusantara III (Persero) to test the operation and inauguration of Railway freight transport in SEZ Sei Mangkei PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	Umiyatun Hayati Triastuti, Danang Parikesit

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai anggaran dasar dan Board Manual, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan. Rapat diselenggarakan untuk melakukan konsolidasi internal terutama berkaitan dengan pembahasan laporan yang disampaikan oleh Direksi. Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris menyelenggarakan 26 kali rapat termasuk di dalamnya 14 kali rapat gabungan dengan Direksi. Rapat gabungan dilakukan untuk mendapat keterangan dan penjelasan langsung mengenai hal-hal yang perlu dilakukan pendalamannya lebih lanjut. Dalam rapat gabungan, Dewan Komisaris dapat memberikan arahan dan masukan langsung kepada Direksi sebagai bentuk pelaksanaan fungsi pengawasan dan kepenasihatannya.

Meetings of Board of Commissioners

According to the Articles of Association and Board Manual, Board of Commissioners holds meeting at least once a month. Meetings are held for internal consolidation, primarily to discuss reports submitted by Board of Directors. Throughout 2016, Board of Commissioners held 26 meetings, including 14 joint meetings with Board of Directors. Joint meeting is conducted to obtain direct information and explanation regarding matters that need further exploration. Joint meeting of Board of Commissioners can provide direct guidance and feedback to Board of Directors as implementation of its supervision and advisory functions.

Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat internal serta Dewan Komisaris dan Direksi dalam rapat gabungan sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel: Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Internal serta Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat Gabungan 2016

Table: Attendance Rate of BOC in Internal Meeting and BOC and BOD in Joint Meeting 2016

Peserta Rapat Meeting Participant	Jabatan Position	Kehadiran Attendance (%)
Djoko Sarwoko	Komisaris Utama President Commissioner	100.00%
Umiyatun Hayati Triastuti	Komisaris Commissioner	83.33%
Muchtar Arifin	Komisaris Commissioner	100.00%
Hermanto Dwiatmoko	Komisaris Commissioner	83.33%
Riza Primadi	Komisaris Commissioner	91.67%
Danang Parikesit	Komisaris Independen Independent Commissioner	83.33%
Edi Sukmoro	Direktur Utama President Director	91.67%
M. Kuncoro Wlbowo	Direktur Komersial Director of Commerce ¹⁾	91.67%
Slamet Suseno Priyanto	Direktur Operasi Director of Operations	83.33%
Bambang Eko Martono	Direktur Pengelolaan Prasarana Director of Infrastructure Management	100.00%
Azhari	Direktur Pengelolaan Sarana Director of Rolling Stock	90.90%
Chandra Purnama	Direktur Keselamatan dan Keamanan Director of Safety and Security	90.90%
Apriyono Wedi Chernanto	Direktur SDM, Umum, dan Teknologi Informasi Director of Human Resources, General Affairs and IT ²⁾	90.90%
Budi Noviantoro	Direktur Logistik dan Pengembangan Director of Logistics and Development	90.90%
Dody Budiawan	Direktur Aset Tanah dan Bangunan Director of Land and Building Assets	90.90%
Didiek Hartantyo	Direktur Keuangan Director of Finance	90.90%

1. Nomenklatur berubah menjadi Direktur Komersial dan Teknologi Informasi per 5 September 2016
Nomenclature changed to Director of Commerce and Information Technology as of September 5, 2016

2. Nomenklatur berubah menjadi Direktur SDM dan Umum per 5 September 2016
Nomenclature changed to Director of HR and General Affairs as of September 5, 2016

Agenda Rapat

Agenda rapat internal Dewan Komisaris dan rapat gabungan dengan Direksi sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Meeting Agenda

Agenda of internal meetings of Board of Commissioners and joint meetings with Board of Directors were as follows:

No	Tanggal Rapat Meeting Date	Nomor Risalah Rapat Minutes of Meeting Number	Agenda Rapat Meeting Agenda	Jenis Rapat Type of Meeting
1	4 Januari January 4	04A/CG/KOM/I/2016	1. Pembahasan agenda RUPS Pengesahan RKAP 2016 Discussion on the GSM agenda of the Company's Workplan and Budget RKAP) 2016 Ratification. 2. Lain-lain. Others.	Gabungan Joint meeting

No	Tanggal Rapat Meeting Date	Nomor Risalah Rapat Minutes of Meeting Number	Agenda Rapat Meeting Agenda	Jenis Rapat Type of Meeting
2	14 Januari Januari 14	08/CG/KOM/I/2016	1. Laporan hasil review Komite Audit terhadap Program Kerja Tahunan (PKT) SPI tahun 2016. Report of the Audit Committee's review on SPI's Annual Work Program (PKT) in 2016. 2. Laporan hasil review KPMR terhadap RJPP 2015-2019. Report of the Risk management monitoring committee (KPMR) review on The Company's long-term plan (RJPP) 2015-2019. 3. Laporan kegiatan Dewan Komisaris Desember 2015. Board of Commissioners' (BOC) activities report in December 2015. 4. Lain-lain: Others: • Tanggapan Dewan Komisaris terhadap usulan Direksi yang belum ditindaklanjuti. BOC Response on the Board of Directors' (BOD) proposals that have not been followed up. • Usulan-usulan Direksi yang masih dalam proses oleh Dewan Komisaris. BOD' proposals which are being processed by the BOC.	Internal
3	11 Februari February 11	10/CG/KOM/II/2016	1. Laporan kinerja keuangan sampai dengan Desember 2015. Financial performance report as of December 2015 2. Laporan kinerja operasi sampai dengan bulan Desember 2015. Operational performance report as of December 2015. Lain-lain. Others.	Gabungan Joint meeting
4	25 Februari February 25	13/CG/KOM/II/2016	1. Laporan kegiatan Dewan Komisaris bulan Januari 2016. Board of Commissioners' (BOC) activities report in January 2016. 2. Laporan tentang ketentuan indikator/parameter dan evaluasi GCG Dewan Komisaris/Dewan Pengawas. Report on indicators/parameters and evaluation of GCG assessment of BOC/Supervisory Board. 3. Program kerja Komite Audit dan Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR) tahun 2016. Workplan of Audit Committee and KPMR in 2016. 4. Lain-lain. Others.	Internal
5	15 Maret March 15	04A/CG/KOM/ III/2016	1. Laporan kinerja Dewan Komisaris bulan Februari 2016. BOC activities report in February 2016. 2. Penyusunan buku panduan/Board Manual Dewan Komisaris dan Direksi. Preparation of the Board Manual. 3. Lain-lain. Others.	Internal
6	16 Maret March 16	05A/CG/KOM/ III/2016	1. Laporan kinerja Keuangan sampai dengan Februari 2016. Financial performance report as of February 2016. 2. Laporan kinerja operasi sampai dengan Februari 2016. Operational performance report as of February 2016. 3. Lain-lain: Diskusi persiapan RUPS Laporan Tahunan Others: Discussion on the preparation of GSM to approve Annual Report.	Gabungan Joint meeting
7	19 April April 19	05A/CG/KOM/ IV/2016	1. Laporan hasil review Komite Audit terhadap Program Kerja Tahunan (PKT) SPI tahun 2016. Report of the Audit Committee's review on SPI's Annual Work Program (PKT) in 2016. 2. Laporan kegiatan Dewan Komisaris bulan Maret 2016. BOC activities report in March 2016.	Internal

No	Tanggal Rapat Meeting Date	Nomor Risalah Rapat Minutes of Meeting Number	Agenda Rapat Meeting Agenda	Jenis Rapat Type of Meeting
8	20 April April 20	06A/CG/KOM/ IV/2016	1. Laporan kinerja keuangan sampai dengan Maret 2016. Financial performance report as of March 2016. 2. Laporan kinerja operasi sampai dengan Maret 2016. Operational performance report as of March 2016. 3. Lain-lain: Others: • Kepenashitan Dewan Komisaris kepada Direksi. BOC's advisory functions to the BOD. • Agenda RUPS Laporan Tahunan tahun buku 2015. Agenda of Annual GSM to approve Annual Report for the fiscal year 2015.	Gabungan Joint meeting
9	28 April April 28	09/CG/KOM/IV/2016	Pembahasan calon Sekretaris Perusahaan. Discussion on Corporate Secretary candidates.	Internal
10	2 Mei May 2	01A/CG/ KOM/V/2016	1. Persiapan RUPS Laporan Manajemen tahun buku 2015 Preparation of Annual GSM to approve Annual Report for the fiscal year 2015. 2. Lain-lain Others	Internal
11	18 Mei May 18	06A/CG/ KOM/V/2016	1. Laporan kinerja Dewan Komisaris bulan April 2016. BOC activities report in April 2016. 2. Kepenashitan Dewan Komisaris kepada Direksi BOC's advisory functions to the BOD. 3. Lain-lain. Others.	Internal
12	26 Mei May 26	08A/CG/ KOM/V/2016	1. Laporan kinerja keuangan sampai dengan April 2016. Financial performance report as of April 2016. 2. Laporan kinerja operasi sampai dengan April 2016. Operational performance report as of April 2016. 3. Lain-lain: Others: • Persiapan KAIS dan Angkutan Lebaran. Preparation for special train and Lebaran transportation. • Kepenashitan Dewan Komisaris kepada Direksi. BOC's advisory functions to the BOD. • Lainnya. Others.	Gabungan Joint meeting
13	21 Juni June 21	02A/CG/KOM/ VI/2016	1. Laporan kinerja Dewan Komisaris bulan Mei 2016. BOC activities report in May 2016. 2. Lain-lain. Others.	Internal
14	21 Juni June 21	03A/CG/KOM/ VI/2016	1. Laporan kinerja keuangan sampai dengan Mei 2016. Financial performance report as of May 2016. 2. Laporan kinerja operasi sampai dengan Mei 2016. Operational performance report as of May 2016.	Gabungan Joint meeting
15	28 Juli July 28	03A/CG/KOM/ VII/2016	1. Laporan kinerja keuangan sampai dengan Juni 2016. Financial performance report as of June 2016. 2. Laporan kinerja operasi sampai dengan Juni 2016 Operational performance report as of June 2016. 3. Lain-lain: Others: • Laporan proyek-proyek investasi Perusahaan. Report of the Company's investment projects. • Laporan angkutan Lebaran tahun 2016. Report of Lebaran transportatin 2016.	Gabungan Joint meeting
16	4 Agustus August 4	04A/CG/KOM/ VIII/2016	1. Pembahasan revisi RKAP Tahun 2016. Discussion on RKAP 2016 revision. 2. Lain-lain. Others.	Internal

No	Tanggal Rapat Meeting Date	Nomor Risalah Rapat Minutes of Meeting Number	Agenda Rapat Meeting Agenda	Jenis Rapat Type of Meeting
17	18 Agustus August 18	07A/CG/KOM/ VIII/2016	1. Laporan kegiatan Dewan Komisaris bulan Juni dan Juli 2016. BOC activities report in June and July 2016. 2. Laporan kegiatan Komite Audit sampai dengan Juli 2016. Audit committee's activity report as of July 2016. 3. Laporan kegiatan KPMR sampai dengan Juli 2016. KPMR activity report as of July 2016. 4. Lain-lain: Others: • Kajian Kelayakan LRT di Sumatera Selatan. Review on the feasibility of LRT South Sumatera project. • Konsesi atas pembangunan prasarana yang dilakukan oleh PT KAI (Persero). Concession of infrastructure construction carried out by PT KAI (Persero).	Internal
18	25 Agustus August 25	10A/CG/KOM/ VIII/2016	1. Laporan kinerja keuangan sampai dengan Juli 2016. Financial performance report as of July 2016. 2. Laporan kinerja operasi sampai dengan Juli 2016. Operational performance report as of July 2016. 3. Lain-lain: Others: • Status Pengoperasian KA dan LRT berdasarkan penugasan Pemerintah kepada PT KAI (Persero). Status of Railway and LRT Operations based on Government assignment to PT KAI (Persero). • Kepenasihatan Dewan Komisaris kepada Direksi. BOC's advisory functions to the BOD.	Gabungan Joint meeting
19	15 September September 15	05A/CG/KOM/ IX/2016	1. Laporan kegiatan Dewan Komisaris bulan Agustus 2016. BOC activities report in August 2016. 2. Lain-lain: Kepenasihatan Dewan Komisaris. Others: BOC's advisory functions to the BOD.	Internal
20	28 September Spetember 28	06A/CG/KOM/ IX/2016	1. Laporan kinerja keuangan sampai dengan Agustus 2016. Financial performance report as of August 2016. 2. Laporan kinerja operasi sampai dengan Agustus 2016. Operational performance report as of August 2016. 3. Lain-lain: Kepenasihatan Dewan Komisaris. Others: BOC's advisory functions to the BOD.	Gabungan Joint meeting
21	20 Oktober October 20	04A/CG/ KOM/X/2016	1. Laporan Kegiatan Dewan Komisaris Bulan September 2016. BOC activities report in September 2016. 2. Kepenasihatan Dewan Komisaris. BOC's advisory functions to the BOD. 3. Lain-lain. Others.	Internal
22	26 Oktober October 26	05A/CG/ KOM/X/2016	1. Laporan kinerja keuangan sampai dengan September 2016. Financial performance report as of September 2016. 2. Laporan kinerja operasi sampai dengan September 2016. Operational performance report as of August 2016. 3. Lain-lain: Kepenasihatan Dewan Komisaris. Others: BOC's advisory functions to the BOD.	Gabungan Joint meeting
23	24 November November 24	05A/CG/KOM/ XI/2016	1. Laporan kinerja keuangan dan operasi bulan Oktober 2016. Financial and operational performance report as of October 2016. 2. Pembahasan RKAP 2017. RKAP 2017 review. 3. Lain-lain. Others.	Internal

No	Tanggal Rapat Meeting Date	Nomor Risalah Rapat Minutes of Meeting Number	Agenda Rapat Meeting Agenda	Jenis Rapat Type of Meeting
24	29 November November 29	04A/CG/KOM/ XI/2016	1. Laporan kinerja keuangan sampai dengan Oktober 2016. Financial performance report as of December 2016. 2. Laporan kinerja operasi sampai dengan Oktober 2016. Operational performance report as of October 2016. 3. Pembahasan RKAP tahun 2017. Discussion on RKAP 2017. 4. Lain-lain. Others.	Gabungan Joint meeting
25	19 Desember December 19	03A/CG/KOM/ XII/2016	1. Laporan kegiatan Dewan Komisaris bulan November 2016. BOC activities report in November 2016. 2. Pembahasan tanggapan RKAP 2016. Discussion on BOD response of RKAP 2016. 3. Lain-lain. Others.	Internal
26	23 Desember December 23	04A/CG/KOM/ XII/2016	1. Laporan kinerja keuangan sampai dengan November 2016. Financial performance report as of November 2016. 2. Laporan kinerja operasi sampai dengan November 2016. Operational performance report as of November 2016. 3. Tanggapan Dewan Komisaris tentang RKAP tahun 2017. BOC response of RKAP 2017. 4. Pinjaman transaksi khusus sindikasi. Syndicated special loan transaction. 5. Penambahan modal disetor sebanyak Rp25 miliar ke PT KAPM. Additional paid-up capital of Rp25 billion to PT KAPM. 6. Lain-lain. Others.	Gabungan Joint meeting

Rekomendasi Dewan Komisaris Tahun 2016

Seluruh hasil rapat Dewan Komisaris didokumentasikan oleh Sekretaris Dewan Komisaris dalam notulen rapat. Arahan dan rekomendasi kepada Direksi dievaluasi tindak lanjut penyelesaiannya pada rapat berikutnya. Pelaksanaan tugas pengawasan, pemberian nasihat dan rekomendasi Dewan Komisaris dapat disampaikan secara langsung dalam rapat Dewan Komisaris maupun melalui laporan dan presentasi komite di bawah Dewan Komisaris sesuai bidang tugasnya.

Selama tahun 2016 Dewan Komisaris telah memberikan berbagai surat rekomendasi kepada Direksi antara lain terkait dengan:

1. Surat No: 01/CF/KOM/I/2016 tanggal 4 Januari 2016 perihal Rekomendasi Dewan Komisaris atas RKAP PT KAI (Persero) Tahun 2016 (susulan).

Recommendations of Board of Commissioners in 2016

All meeting resolutions of Board of Commissioners are documented by Secretary of Board of Commissioners in minutes of meetings. Follow up on guidances and recommendations to Board of Directors are evaluated in the subsequent meeting. Implementation of supervisory and advisory duties and recommendations provision of Board of Commissioners is directly reported in meetings of Board of Commissioners or through reports and presentations of committees under Board of Commissioners according to the scope of duties.

During 2016, Board of Commissioners provided various recommendations to the Board of Directors, among others, related to:

1. Letter No: 01/CF/KOM/I/2016 dated January 4, 2016 regarding the Board of Commissioners Recommendation on Working Plan and Budget (RKAP) of PT KAI (Persero) 2016 (continuation).

2. Surat No: 01/CA/KOM/I/2016 tanggal 18 Januari 2016 perihal Permohonan Persetujuan Kerja Sama Pendayagunaan Aktiva Tetap tanah eks Pelabuhan Srengsem, Bandar Lampung (mempertegas surat No.02/CA/KOM/XI/2014 perihal Kelengkapan Data yang Diminta oleh Dewan Komisaris Agar Segera Dipenuhi).
3. Surat No: 01/CR/KOM/II/2016 tanggal 9 Februari 2016 perihal Tanggapan Atas Permohonan Perpanjangan Ijin Penghapusbukuan dan Pemindahtanganan 803 Unit ATDO.
4. Surat No: 02/CH/KOM/RH/II/2016 tanggal 9 Februari 2016 perihal Rekomendasi Usulan Penggantian Direksi PT KA Logistik dan PT KA Commuter Jabodetabek.
5. Surat No: 03/CH/KOM/RH/II/2016 tanggal 26 Februari 2016 perihal Rekomendasi Penambahan Komisaris PTKCJ.
6. Surat No: 01/CH/KOM/IV/2016 tanggal 7 April 2016 perihal Rekomendasi Usulan Penggantian Komisaris pada Anak Perusahaan PT KAI (Persero).
7. Surat No: 01/CA/KOM/V/2016 tanggal 10 Mei 2016 perihal Rekomendasi Usulan Kewenangan Direksi untuk menyetujui Kerja Sama Pendayagunaan AKtiva Tetap Milik PT KAI (Persero).
8. Surat No: 01/CR/KOM/VI/2016 tanggal 28 Juni 2016 perihal Permohonan Ijin Perubahan Lokasi Penggunaan dan Jenis Sarana Trans Sumatera (PMN 2015).
9. Surat No: 01/CI/KOM/VII/2016 tanggal 18 Juli 2016 perihal Persetujuan Penghapusbukuan Rumah Perusahaan dan Bangunan Dinas.
10. Surat No: 01/CI/KOM/XI/2016 tanggal 15 November 2016 perihal Persetujuan Penghapusbukuan Rumah Perusahaan & Bangunan Dinas.
11. Surat No: 02/CI/KOM/XI/2016 tanggal 15 November 2016 perihal Tanggapan Dewan Komisaris atas Penghapusbukuan Rumah Perusahaan & Bangunan Dinas PT KAI (Persero).
12. Surat No: 03/CH/KOM/RH/XII/2016 tanggal 21 Desember 2016 perihal Tanggapan Atas Usul Penggantian Direksi PT Reska Multi Usaha.
13. Surat No: 02/CH/KOM/RH/XII/2016 tanggal 21 Desember 2016 perihal Tanggapan Dewan Komisaris atas Usul Penggantian Direksi PT KA Pariwisata dan PT Commuter Jabodetabek.
2. Letter No: 01/CA/KOM/I/2016 dated January 18, 2016 regarding Permission Request to Approve Partnership of Fixed Assets Utilization of Ex Srengsem Port, Bandar Lampung (to confirm letter No: 02/CA/KOM/XI/2014 regarding Data Completeness Requested by the Board of Commissioners to be immediately fulfilled).
3. Letter No: 01/CR/KOM/II/2016 dated February 9, 2016 regarding Response on the Permit Extension on Assets Write-Off and Transfer of 803 ATDO Units.
4. Letter No: 02/CH/KOM/RH/II/2016 dated February 9, 2016 regarding Recommendation on Replacement Proposal of PT KA Logistik and PT KA Commuter Jabodetabek Directors.
5. Letter No: 03/CH/KOM/RH/II/2016 dated February 26, 2016 regarding Recommendation for Additional Commissioners of PT KCJ.
6. Letter No: 01/CH/KOM/IV/2016 dated April 7, 2016 regarding Recommendation for Replacement Proposal of PT KAI (Persero) Subsidiaries.
7. Letter No: 01/CA/KOM/V/2016 dated May 10, 2016 regarding Recommendation on the Board of Directors Authority to Approve Partnership for Empowering PT KAI (Persero) Fixed Assets.
8. Letter No: 01/CR/KOM/VI/2016 dated June 28, 2016 regarding Permission Request the Change of Location Utilization and Facility Type of Trans Sumatra (PMN 2015).
9. Letter No: 01/CI/KOM/VII/2016 dated July 18, 2016 concerning Approval to Write-Off the Company's Residence and Official Building.
10. Letter No: 01/CI/KOM/XI/2016 dated November 15, 2016 regarding Approval to Write-Off the Company's Residence and Official Building
11. Letter No: 02/CI/KOM/XI/2016 dated November 15, 2016 regarding the Board of Commissioners' Response on the Write-off of the Company's Residence and Official Building.
12. Letter No: 03/CH/KOM/RH/XII/2016 dated December 21, 2016 regarding Response to Replacement Proposal of PT Reska Multi Usaha Directors.
13. Letter No: 02/CH/KOM/RH/XII/2016 dated December 21, 2016 regarding the Board of Commissioners' Response on Replacement Proposal of PT KA Pariwisata and PT Commuter Jabodetabek Directors.

14. Surat No: 05/CF/KOM/I/2017 tanggal 6 Januari 2017 perihal Tanggapan Dewan Komisaris atas Rencana Pendirian dan Penyertaan Modal pada Perusahaan patungan (PT Sinergi Colomadu).
15. Surat No: 05/CF/KOM/XII/2016 tanggal 23 Desember 2016 perihal Permohonan Persetujuan Dewan Komisaris atas Pemberian Pinjaman Jangka Menengah kepada PSBI.
16. Surat No: 03/CH/KOM/RH/XII/2016 tanggal 21 Desember 2016 perihal Tanggapan Dewan Komisaris atas Usul Pengantian Direksi PT Reska Multi Usaha.

Keputusan dan Persetujuan Dewan Komisaris Tahun 2016

Berdasarkan Anggaran Dasar pasal 11 ayat 8, Dewan Komisaris berwenang memberikan persetujuan atas perbuatan atau transaksi Direksi, antara lain melakukan penyertaan modal, menghapusbukukan piutang macet, melakukan transaksi lindung nilai dan melakukan perubahan penggunaan anggaran investasi yang telah ditetapkan dalam RKAP. Selama tahun 2016, Dewan Komisaris telah mengeluarkan keputusan/persetujuan/tanggapan yang bersifat pengawasan dan kepenasihatannya kepada Direksi sebagai berikut:

1. Surat No: 01/CH/KOM/III/2016 tanggal 07 Maret 2016 perihal Persetujuan Atas Permohonan Perubahan Nomenklatur EVP di Kantor Pusat menjadi Corporate Deputy Director.
2. Surat No: 01/CF/KOM/III/2016 tanggal 14 Maret 2016 Perihal Pengadaan Jasa Asuransi & Pengadaan Jasa Konsultasi Asuransi Secara Multi Years
3. Surat No: 03/CF/KOM/V/2016 tanggal 19 Mei 2016 perihal Persetujuan Atas Permohonan Ijin Penambahan Judul Pekerjaan dan Pergeseran Anggaran RKA 2016 pada Item Investasi Pengembangan Sumatera Selatan.
4. Surat No: 01/CF/KOM/V/2016 tanggal 10 Mei 2016 perihal Tanggapan Atas Rencana Tambahan Penyetoran Modal PT KAI (Persero) pada PT Pilar Sinergi BUMN (PSBI).
5. Surat No: 02/CF/KOM/V/2016 tanggal 10 Mei 2016 perihal Tanggapan Atas Keputusan Direksi PT KAI (Persero) tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa.

14. Letter No: 05/CF/KOM/I/2017 dated January 6, 2017 regarding the Board of Commissioners' Response on Plan to Establish and Equity Participation to a JVC (PT Sinergi Colomadu).
15. Letter No: 05/CF/KOM/XII/2016 dated December 23, 2016 regarding Application for the Board of Commissioners' Approval on Medium Term Loan to PSBI.
16. Letter No: 03/CH/KOM/RH/XII/2016 dated December 21, 2016 regarding the Board of Commissioners' Response on Replacement Proposal of PT Reska Multi Usaha Directors.

Decisions and Approvals of Board of Commissioners in 2016

According to article 11 paragraph 8 of the Articles of Associations, Board of Commissioners is authorized to approve measures or transactions made by Board of Directors, among others, in placing investments, writing-off bad debts, hedging transactions and amendments to realization of investment budget incorporated in RKAP. During 2016, Board of Commissioners released supervisory and advisory decisions/approvals/responses to Board of Directors, as follows:

1. Letter No. 01/CH/KOM/III/2016 dated March 07, 2016 concerning Approval on Amendment to EVP Nomenclature at Head Office to become Corporate Deputy Director.
2. Letter No. 01/CF/KOM/III/2016 dated March 14, 2016 concerning Procurement of Insurance & Insurance Consulting Services in Multi Years.
3. Letter No. 03/CF/KOM/V/2016 dated May 19, 2016 concerning Approval on Request for Additional Job Titles and Shifting in RKA 2016 Budget on Investment Items in South Sumatera Development.
4. Letter No. 01/CF/KOM/V/2016 dated May 10, 2016 concerning Response to Additional Paid-up Capital Plan of PT KAI (Persero) in PT Pilar Sinergi BUMN (PSBI).
5. Letter No. 02/CF/KOM/V/2016 dated May 10, 2016 concerning Response to Decision of Board of Directors of PT KAI (Persero) on Guidelines for Procurement of Goods and Services.

6. Surat No: 01/CA/KOM/VI/2016 tanggal 22 Juni 2016 perihal Tanggapan Atas Permohonan Untuk Melaksanakan Addendum II Perjanjian Kerja Sama PT KAI (Persero) dengan PJM tentang Pemanfaatan Tanah di Kawasan Emplasemen Stasiun Bandung
7. Surat No: 03/CF/KOM/VI/2016 tanggal 24 Juni 2016 perihal Tanggapan Atas Permohonan Ijin Prinsip Pemilihan Lembaga Sertifikasi & Audit SurveillanceDaop/Divre Secara Multi Years.
8. Surat No: 03/CA/KOM/VI/2016 tanggal 24 Juni 2016 perihal Tanggapan tentang Permasalahan Antara PT KAI (Persero) dengan PT Araya Prima terkait Aset PT KAI (Persero) di Dupak No.18 Surabaya.
9. Surat No: 02/CH/KOM/XI/2016 tanggal 14 November 2016 perihal Tanggapan atas Permohonan Ijin Penyesuaian Jabatan VP Daop 2 Bandung menjadi EVP. (masih memerlukan Kajian Komprehensif)
10. Surat No: 01/CF/KOM/VI/2016 tanggal 22 Juni 2016 perihal Tanggapan atas Usulan Revisi Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) PT KAI (Persero) Tahun 2015-2019
11. Surat No: 01/CH/KOM/RH/VII/2016 tanggal 11 Juli 2016 perihal Tanggapan Atas Usulan Penggantian Dewan Komisaris PT RAILINK.
12. Surat No: 02/CH/KOM/IX/2016 tanggal 16 September 2016 perihal Persetujuan Atas Permohonan Perubahan Struktur Organisasi (SO) PT KAI (Persero).
13. Surat No: 01/CH/KOM/RH/XI/2016 tanggal 02 November 2016 perihal Tanggapan Atas Usulan Penggantian Direksi PT RESKA MULTI USAHA (PT RMU).
14. Surat No: 01/CF/KOM/VII/2016 tanggal 04 Juli 2016 perihal Penunjukan KAP untuk melakukan Jasa General Audit PT KAI (Persero) dan Anak-Anak Perusahaan Tahun Buku 2016.
15. Surat No: 03/CH/KOM/VII/2016 tanggal 11 Juli 2016 perihal Persetujuan Atas Permohonan Perubahan Struktur Organisasi (SO) Direktorat SDM, Umum & TI (D6).
16. Surat No: 04/CH/KOM/VII/2016 tanggal 15 Juli 2016 perihal Persetujuan Atas Permohonan Perubahan SO pada D7, D3 dan D4.
17. Surat No: 01/CF/KOM/VIII/2016 tanggal 05 Agustus 2016 perihal Tanggapan Atas Usulan Revisi RKAP Tahun 2016.
6. Letter No. 01/CA/KOM/VI/2016 dated June 22, 2016 concerning Response to Request for Implementation of Addendum II of Cooperation Agreement between PT KAI (Persero) and PJM on Land Usage in Bandung Station Emplacement Area.
7. Letter No. 03/CF/KOM/VI/2016 dated June 24, 2016 concerning Response to Request for Principle License of Selection of Surveillance Certification & Audit Agency for Daop / Divre in Multi Years.
8. Letter No. 03/CA/KOM/VI/2016 dated June 24, 2016 concerning Response to Issues between PT KAI (Persero) and PT Araya Prima regarding Assets of PT KAI (Persero) on Dupak No.18 Surabaya.
9. Letter No. 02/CH/KOM/XI/2016 dated November 14, 2016 concerning Response to Request for Permit to Adjust the Position of VP Daop 2 Bandung into EVP (comprehensive study required).
10. Letter No. 01/CF/KOM/VI/2016 dated June 22, 2016 concerning Response to Proposal for Revision of Corporate Long Term Plan (RJPP) of PT KAI (Persero) 2015-2019.
11. Letter No. 01/CH/KOM/RH/VII/2016 dated July 11, 2016 concerning Response to Proposal for Change in Composition of Board of Commissioners of PT RAILINK.
12. Letter No. 02/CH/KOM/IX/2016 dated September 16, 2016 concerning Response to Request for Change in Organizational Structure (SO) of PT KAI (Persero).
13. Letter No. 01/CH/KOM/RH/XI/2016 dated November 02, 2016 concerning Response to Proposal for Change in Composition of Board of Directors of PT RESKA MULTI USAHA (PT RMU).
14. Letter No. 01/CF/KOM/VII/2016 dated July 04, 2016 concerning Appointment of Public Accounting Firm (KAP) for General Audit on PT KAI (Persero) and Subsidiaries for Financial Year 2016.
15. Letter No. 03/CH/KOM/VII/2016 dated July 11, 2016 concerning Approval on Request for Change in Organizational Structure (SO) of HR, General & IT Directorate (D6).
16. Letter No. 04/CH/KOM/VII/2016 dated July 15, 2016 concerning Approval on Request for Change in SO of D7, D3 and D4.
17. Letter No. 01/CF/KOM/VIII/2016 dated August 05, 2016 concerning Response to RKAP 2016 Revision Proposal.

18. Surat No: 02/CF/KOM/VIII/2016 tanggal 18 Agustus 2016 perihal Persetujuan Atas TOR Pengadaan Jasa Kantor KAP untuk General Audit Laporan Keuangan PT KAI (Persero) dan Anak Perusahaan Tahun Buku 2016.
19. Surat No: 04/CI/KOM/XI/2016 tanggal 30 November 2016 perihal Tanggapan Atas Usulan Penghapusbukuan Aktiva Tetap Rumah Perusahaan & Bangunan Dinas PT KAI (Persero).
20. Surat No: 02/CF/KOM/XI/2016 tanggal 24 November 2016 perihal Persetujuan Atas Permohonan Ijin Penggeseran Anggaran Investasi RKA Revisi tahun 2016.
21. Surat Dewan Komisaris kepada Menteri BUMN No: 04/CF/KOM/XII/2016 tanggal 23 Desember 2016 perihal Tanggapan Atas RKAP 2017
22. Surat No: 03/CH/KOM/XI/2016 tanggal 16 November 2016 perihal Tanggapan atas Rencana Perubahan Nama PT KAI (Persero).
23. Surat No: 05/CG/KOM/XI/2016 tanggal 30 November 2016 perihal Persetujuan Assessment GCG tahun 2016 pada PT KAI (Persero) oleh BPKP.
24. Surat No: 02/CF/KOM/XII/2016 tanggal 23 Desember 2016 perihal Persetujuan Atas Permohonan Pinjaman Transaksi Khusus terkait dengan Investasi Double Track di Sumatera Selatan
25. Surat No: 03/CF/KOM/XII/2016 tanggal 23 Desember 2016 perihal Tanggapan Atas Rencana Penambahan Modal disetor sebesar Rp25 miliar pada PT KAPM.
26. Surat No: 03/CI/KOM/XI/2016 tanggal 28 November 2016 perihal Tanggapan Tertulis atas Usulan Penghapusbukuan Rumah Perusahaan dan Bangunan Dinas.
27. Permohonan Penggantian Sekretaris Perusahaan.
28. Permohonan Perubahan Struktur Organisasi 1 (satu) tingkat di bawah Direksi.
18. Letter No. 02/CF/KOM/VIII/2016 dated August 18, 2016 concerning Approval on TOR of Procurement of KAP Services for General Audit on Financial Statements of PT KAI (Persero) and Subsidiaries for Financial Year 2016.
19. Letter No. 04/CI/KOM/XI/2016 dated November, 30 2016 concerning Response to Proposal for Write-Offs of Fixed Assets Corporate Houses and Office Buildings of PT KAI (Persero).
20. Letter No. 02/CF/KOM/XI/2016 dated November 24, 2016 concerning Approval on Request for Shifting in Investment Budget of Revised RKA 2016.
21. Letter of Board of Commissioners to the Minister of SOE No. 04/CF/KOM/XII/2016 dated December 23, 2016 concerning Response to RKAP 2017.
22. Letter No. 03/CH/KOM/XI/2016 dated November 16, 2016 concerning Response to Plan to Change the Name of PT KAI (Persero).
23. Letter No. 05/CG/KOM/XI/2016 dated November 30, 2016 concerning Approval on GCG Assessment 2016 of PT KAI (Persero) by BPKP.
24. Letter No. 02/CF/KOM/XII/2016 dated December 23, 2016 concerning Approval on Request for Special Transactional Debt related to Double Track Investment in South Sumatera.
25. Letter No. 03/CF/KOM/XII/2016 dated December 23, 2016 concerning Response to Additional Paid-up Capital Plan amounting to Rp25 billion in PT KAPM.
26. Letter No. 03/CI/KOM/XI/2016 dated November 28, 2016 concerning Written Response to Proposal for Write-Offs of Fixed Assets Corporate Houses and Office Buildings.
27. Request for Replacement of Corporate Secretary.
28. Request for Change in Organizational Structure at 1 (one) level below Board of Directors.

Pertanggungjawaban Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris atas pengelolaan Perusahaan yang dilakukan Direksi. Laporan tersebut disampaikan kepada RUPS untuk memperoleh persetujuan Pemegang Saham. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan Perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip GCG.

Accountability of Board of Commissioners

Board of Commissioners submits Supervisory Report of Board of Commissioners on the Company's management by Board of Directors. The report shall be submitted to GMS for approval of Shareholders. Accountability of Board of Commissioners to GMS is realization of supervisory accountability of the Company's management in order to implement GCG principles.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris diputuskan oleh Pemegang Saham dalam RUPS. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dalam RUPS tercermin dari keputusan RUPS yang memberikan persetujuan Laporan Tahunan termasuk di dalamnya Laporan Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan tugas pengawasan Perusahaan untuk tahun buku yang lalu.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan dengan 2 (dua) metode penilaian, yaitu:

A. Key Performance Indicators (KPI) Dewan Komisaris
 Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 memberikan wewenang kepada RUPS untuk menetapkan indikator pencapaian kinerja (Key Performance Indicators/KPI) Dewan Komisaris berdasarkan usulan Dewan Komisaris. KPI merupakan ukuran penilaian atas keberhasilan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar. Perkembangan realisasi pencapaian KPI wajib dilaporkan Dewan Komisaris secara triwulan kepada pemegang saham/Menteri BUMN.

Pada tahun 2016, pencapaian seluruh aspek dalam KPI Dewan Komisaris telah memenuhi target yang ditetapkan. Hasil penilaian KPI Dewan Komisaris tahun 2016 mencapai skor 97,50 atau masuk dalam kriteria sangat baik dengan perincian aspek penilaian sebagai berikut:

Performance Assessment of Board of Commissioners

Performance assessment of Board of Commissioners is determined by Shareholders in GMS. Performance assessment of Board of Commissioners in GMS is reflected in GMS resolution which ratifies Annual Report, including Report of Board of Commissioners regarding implementation of the supervisory duties for the previous financial year.

Performance assessment of Board of Commissioners is conducted using the following 2 (two) assessment methods:

A. Key Performance Indicators (KPI) of Board of Commissioners

Regulation of the Minister of SOE No.PER-01/MBU/2011 authorizes GMS to determine Key Performance Indicators (KPI) of Board of Commissioners based on proposal of Board of Commissioners. KPI is assessment measurement of achieved implementation of supervisory and advisory duties and responsibilities by Board of Commissioners in accordance with laws and regulations and/or the Articles of Associations. Progress of KPI realization shall be reported by Board of Commissioners on quarterly basis to the shareholders/the Minister of SOE.

In 2016, all KPI of Board of Commissioners met the predetermined targets. KPI assessment result of Board of Commissioners in 2016 reached the score of 97.50 or categorized in excellent criteria with details of the assessment aspects, as follows:

No	Indikator Indicator	Uraian Description	Output	Tahun Year 2016		% (6/5)	Bobot Weight	Skor Score (7x8)
				Program	Realisasi Realization			
A	Aspek Pengawasan dan Kepemasihatan Aspect of Supervisory and Advisory					60	60	60,00
1	Kinerja Perusahaan Company's Performance	Kinerja bulanan dan triwulan Monthly and quarterly performance	Laporan Report	16 kali 16 times	16 kali 16 times	100,00	11	11,00

No	Indikator Indicator	Uraian Description	Output	Tahun Year 2016		% (6/5)	Bobot Weight	Skor Score (7x8)
				Program	Realisasi Realization			
2	a. Rapat Dewan Komisaris	Membahas permasalahan Perusahaan. Discuss the Company's issues.	Risalah Rapat Minutes of meeting	12 kali 12 times	14 kali 14 times	116,67	7.5	7,50
	b. Rapat Gabungan Dewan Komisaris-Direksi BOC-BOD joint meeting	Membahas permasalahan Perusahaan. Discuss the Company's issues.	Risalah Rapat Minutes of meeting	12 kali 12 times	12 kali 12 times	100,00		
	• Kehadiran rapat Meeting attendance	Kehadiran fisik Komisaris dalam rapat Commissioner physical presence at the meeting	Absensi Attendance	75%	89%	118,67	7.5	7,50
	• Kehadiran rutin Routine attendance	Kehadiran fisik harian Komisaris setiap bulan Commissioner's daily physical Presence every month	Absensi Attendance	592 kali 592 times	634 kali 634 times	107,09		
3	Menjawab surat Direksi Respond the BOD's letters	Menjawab permintaan Direksi dalam waktu 30 hari kerja setelah surat diterima (sesuai Pasal 11 ayat (9) Anggaran Dasar No. 65 tahun 2008). Respond the BOD request within 30 working days after receipt of the letter (in line to Article 11 paragraph (9) of the Articles of Association No. 65/2008).	Surat persetujuan, rekomendasi dan pendapat. Written approval, recommendation and opinion	57 (sesuai surat yang masuk) (According to incoming letters)	57	100,00	12	12,00
4	Hasil temuan audit internal/eksternal: Internal/external audit findings: a. Audit Internal/ Eksternal. Internal/external audit b. Manajemen risiko internal/eksternal Internal/external risk management	Monitoring ke obyek temuan di Kantor Pusat/ Daop/Divre dan Unit Kerja lain. Monitoring to the finding objects in Head Office/ Daop/Divre and other work unit.	Laporan Monitoring/Surat. Monitoring report/letter.	4 (sesuai laporan temuan) According to the findings report)	4	100,00	10	10,00
5	Evaluasi Kinerja Daop/Divre dan Unit Kerja lainnya Performance Evaluation of Daop/ Divre and other work Units	Monitoring ke Daop/Divre dan Unit Kerja lain. Monitoring to Daop/Divre and other work unit.	Laporan Hasil Monitoring Monitoring result report.	4 kali 4 times	15 kali 15 times	375,00	12	12,00
B	Aspek Pelaporan Reporting Aspects						25	15,00
6	Program kerja tahunan Annual working program	Program kerja tahunan meliputi jadwal kegiatan dan anggaran Dewan Komisaris tahun 2016. The annual working program includes BOC activities schedule and budget 2016.	RKA Dewan Komisaris tahun 2016. BOC workplan and budget 2016.	1 kali 1 time	1 kali 1 time	100,00	5	5,00
7	Laporan/pendapat/ Saran/progress kepada Pemegang Saham Report/opinion/ suggestion/progress to the Shareholders	Laporan kinerja bulanan, triwulan, semester dan tahunan tahun 2015 Monthly, quarterly, semester and yearly performance reports in 2015.	Surat/ Laporan Letter/Report	16 kali 16 times	16 kali 16 times	100,00	15	15,00

No	Indikator Indicator	Uraian Description	Output	Tahun Year		% (6/5)	Bobot Weight	Skor Score (7x8)
				2016 Program	Realisasi Realization			
8	Tugas pengawasan. Supervisory task.	Laporan Tugas Pengawasan. report on BOC's Supervisory Tasks.	Surat/ Laporan Letter/Report	4 kali (sesuai kebutuhan) 4 times (as required)	7 kali 7 times	175,00	5	5,00
C	Aspek Dinamis/Lain Dynamic/Other Aspects						15	12,00
9	Pengenalan Orientation	Penjelasan mengenai lingkup usaha dan kegiatan Perusahaan dan Peninjauan Lapangan. Introduction of the Company's business scope and activities and field visit.		Jika ada Komisaris baru. If there is a new Commissioner.		0,00		
10	Peningkatan kompetensi. Competency development.	Seminar, workshop, studi banding, diskusi dengan narasumber dan lain-lain. Seminars, workshops, comparative studies, discussions with resource persons and others.	Surat Tugas dan Laporan Hasil Kegiatan. Letter of Duty and Activity Report.	4 kali 4 times	8 kali 8 times	200,00	5	5,00
11	RKAP tahunan. Annual RKAP.	Keputusan RUPS RKAP 2015 tanggal 13 Januari 2015. The resolutions of GMS RKAP 2015 dated January 13, 2015.	Risalah RUPS–RKAP tahun 2015. Minutes of GMS – RKAP 2015.	1 kali 1 time	1 kali 1 time	100,00	5	5,00
12	Laporan Manajemen Tahun 2015. Management Report 2015.	Keputusan RUPS Laporan Manajemen 2016 Tanggal 2 Mei 2016. The resolutions of GMS Management Report 2016 Dated May 2, 2016.	Risalah RUPS – Laporan Manajemen 2015. Minutes of GMS – Management Report 2015	1 kali 1 time	1 kali 1 time	100,00	5	5,00
JUMLAH TOTAL						100,00	97,50	

Kriteria pencapaian skor | Score achievement criteria:

100 ≥ X >95 : Sangat Baik|Excellent

95 ≥ X >80 : Baik|Good

80 ≥ X >65 : Cukup|Fair

65 ≥ X >50 : Kurang|Poor

50 ≥ X > : Sangat Kurang|Very poor

B. Penilaian Dewan Komisaris Pada Assessment GCG

Penilaian kinerja Dewan Komisaris juga dilakukan sebagai bagian dari assessment GCG yang mengacu pada Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada BUMN, khususnya untuk penilaian aspek Dewan Komisaris. Hasil assessment GCG pada aspek pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris periode tahun 2016 mencapai skor 89,15%, meningkat dibandingkan skor pada assessment GCG periode tahun 2015 yaitu 89,04%.

B. Performance Assessment of Board of Commissioners on GCG Assessment

Performance assessment of Board of Commissioners is also conducted as part of GCG assessment which refers to Decision of Secretary of the Ministry of SOE No. SK16/S.MBU/2012 concerning Assessment and Evaluation Indicator/Parameter of Good Corporate Governance (GCG) Implementation in SOE, particularly in assessment of Board of Commissioners aspect. GCG assessment result on implementation of duties and responsibilities of Board of Commissioners in 2016 reached a score of 89.15%, which was higher than GCG assessment in 2015, which was 89.04%.

Program Orientasi dan Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris

Program Orientasi

Anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat untuk pertama kali mendapatkan program orientasi yang dikoordinasikan oleh Sekretaris Perusahaan. Program orientasi dapat berupa presentasi, pertemuan, kunjungan dan pengkajian dokumen atau program lainnya.

Program orientasi meliputi: 1) Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG oleh Perusahaan, 2) Gambaran mengenai Perusahaan terkait dengan tujuan, sifat, dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan masalah-masalah strategis lainnya, 3) Keterangan terkait dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, termasuk Komite Audit, 4) Keterangan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, serta hal-hal yang tidak diperbolehkan. Pada tahun 2016, tidak terdapat pengangkatan Anggota Dewan Komisaris baru, sehingga tidak diadakan program orientasi.

Program Pengembangan Kapabilitas

Program pengembangan kapabilitas bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme, pengembangan potensi diri dan mendapatkan informasi terkini mengenai kondisi eksternal yang berpengaruh terhadap bisnis Perusahaan. Sepanjang tahun 2016, anggota Dewan Komisaris mengikuti berbagai program pelatihan, workshop, konferensi, dan seminar sebagai berikut:

Orientation and Competence Development Programs for Board of Commissioners

Orientation Program

The newly appointed member of Board of Commissioners shall be provided with orientation program which is coordinated by Corporate Secretary. Orientation program can be in form of presentations, meetings, visits and document reviews or other programs.

Orientation program includes: 1) Implementation of GCG principles by the Company, 2) Description of the Company related to its purpose, nature, scope of activities, financial and operational performances, strategy, short term and long term business plans, competitive position, risks and other strategic issues, 3) Information related to delegated authorities, internal and external audits, internal control system and policies, including Audit Committee, 4) Description of duties and responsibilities of Board of Commissioners, as well as prohibited measures. In 2016, there was no appointment of new member of Board of Commissioners; therefore, there was no orientation program.

Competence Development Program

Competence development program aims to enhance professionalism, to develop self-potential and to obtain updated information on external conditions that affect the Company's business. In 2016, members of Board of Commissioners attended various training programs, workshops, conferences and seminars, as follows:

No.	Nama Name	Topik Topic	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer	Tempat Pelatihan Venue
1.	Danang Parkesit	BUMN EXECUTIVE CLUB	26 Oktober October 26	Kementerian BUMN Ministry of SOEs	Board room The Bimasena Private Club Jalan Dharmawangsa Raya No. 23 Kebayoran Baru Jakarta Selatan
2.	Djoko Sarwoko	Sosialisasi Kereta Cepat Jakarta-Bandung Socialization of Jakarta- Bandung High-Speed Railway	19 Februari February 19	Kementerian BUMN Ministry of SOEs	Grand Royal Panghegar Hotel Jalan Merdeka No.2 Bandung Jawa Barat
3.	Semua anggota Dewan Komisaris All member of BOCs	Symposium Today's Digital Technologies Taking Rail Operations To The Next Frontier	26 September September 26	KAI	Room Sumba C, Hotel Borobudur, Jakarta.

No.	Nama Name	Topik Topic	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer	Tempat Pelatihan Venue
4.	Djoko Sarwoko, Riza Primadi	Dua Tahun Mewujudkan Nawacita Two Years on Realizing Nawacita	3 November November 3	Kementerian BUMN Ministry of SOEs	Ballroom & Garden, Hoter Dharmawangsa Jalan Brawijaya Raya No. 26 Kebayoran Baru Jakarta Selatan.
5.	Muchtar Arifin	Perumusan Kebijakan Pemegang Saham dalam Penentuan Target-Target Kinerja (Shareholder Aspiration) Tahun 2017 Formulation of Shareholder Policy in the Determination of Performance Targets (Shareholder Aspiration) 2017	11 November November 11	Kementerian BUMN Ministry of SOEs	Hotel Inaya Putri Bali – Nusa Dua, Bali
6.	Danang Parikesit	Membangun Kinerja Ekselen Menuju World Class Company Berbasis Baldrige Excellence Framework Building an Excellent Performance Toward a World Class Company Based on the Baldrige Excellence Framework	15 November November 15	BUMN Club & IQA Foundation	Ballroom III – Hotel Mulia Jalan Asia Afrika Senayan Jakarta
7.	Umiyatun Hayati Triastuti	Sosialisasi Tax Amnesty Socialization of Tax Amnesty	30 November November 30		PT Pertamina (Persero) lantai M Jalan Medan Merdeka Timur Jakarta Pusat

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Dalam menentukan komposisi anggota Dewan Komisiaris, Pemegang Saham telah memperhatikan unsur-unsur keberagaman yaitu perpaduan dari sisi pendidikan, pengalaman, kompetensi, usia, dan jender. Keberagaman komposisi Dewan Komisaris Perusahaan telah menunjukkan pemenuhan bidang keahlian yang dibutuhkan serta aspek kesetaraan jender.

Diversity in Composition of Board of Commissioners

In determining composition of members of Board of Commissioners, Shareholders take into account diversity in composition of Board of Commissioners, which is a combination of various education backgrounds, work experiences, competences, ages and genders. The diversity in composition of Board of Commissioners demonstrates fulfillment of the areas of expertise required as well as gender equality.

Pendidikan Education	Pengalaman Experience	Jenis Kelamin Gender	Usia Age
Anggota Dewan Komisaris memiliki latar belakang pendidikan yang beragam antara lain bidang teknik dan hukum. The Board of Commissioners' member has a diverse educational background include engineering and legal Field.	Anggota Dewan Komisaris memiliki pengalaman kerja yang beragam yaitu pernah menjadi Ketua Muda Pengawasan Mahkamah Agung, Staf Ahli Menteri Perhubungan, Konsultan Hukum, Penasehat Kebijakan pada Kementerian Pekerjaan Umum. The Board of Commissioners' member has diverse working experience which were Young Chairman of Supervisory of Supreme Court, Expert Staff of Ministry of Transportation, Legal Consultant, Policy Advisor at the Ministry of Public Works.	Anggota Dewan Komisaris terdiri dari 5 (lima) orang pria dan 1 (orang) wanita. The Board of Commissioners' member consists of 5 (six) males and 1 (one) female.	Usia anggota Dewan Komisaris berada pada rentang usia 52 hingga 73 Tahun. The age of the Board of Commissioners' member is in the range of 52 to 73 years.

Independensi Dewan Komisaris

Setiap anggota Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen, tanpa adanya benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan dengan pihak manapun yang berkaitan dengan Perusahaan maupun hubungan dengan Direksi. Seluruh anggota Dewan Komisaris bertindak independen dan bebas dari intervensi pihak manapun. Untuk menjamin tercapainya independensi dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang objektif dan menempatkan kewajaran di antara beragam kepentingan serta senantiasa terbebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Setiap tahun, anggota Dewan Komisaris membuat pernyataan independensi dan bebas benturan kepentingan, yang berisi pernyataan:

1. Tidak memiliki saham di Perusahaan maupun Anak Perusahaan;
2. Tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi maupun Pemegang Saham Pengendali;
3. Menghindari situasi yang memiliki potensi benturan kepentingan.

Sepanjang tahun 2016, tidak terdapat situasi yang memiliki potensi benturan kepentingan yang dihadapi oleh anggota Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusannya. Anggota Dewan Komisaris tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perusahaan selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan oleh RUPS.

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris Independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip GCG

Independence of Board of Commissioners

Each member of Board of Commissioners shall act independently, without any conflict of interest which may interfere with ability to perform his/her duties independently and critically, whether in relation to any party relating to the Company or to Board of Directors. All members of Board of Commissioners act independently and are free from any party intervention. To ensure independence in performing its duties, Board of Commissioners encourages an objective climate and work environment and places fairness among various interests and is always free from conflict of interest.

Every year, each member of Board of Commissioners makes a statement of independence and free of conflict of interest, stating the following:

1. Do not hold shares in the Company nor Subsidiaries;
2. Do not have family relationship to the second degree with other members of Board of Commissioners, members of Board of Directors and Controlling Shareholders; and
3. Avoid situations that have potential conflict of interest.

During 2016, there was no situation that had potential conflict of interest faced by members of Board of Commissioners in decision making. Members of Board of Commissioners did not take and/or receive personal benefits from the Company other than remuneration and other facilities determined by GMS.

Independent Commissioner

Independent Commissioner is a member of Board of Commissioners who is not affiliated with Board of Directors, other members of Board of Commissioners and controlling shareholder, and is free from any business relationship or other relationship which may affect his/her ability to act independently or act solely for the benefits of the Company. Independent Commissioner has a fundamental responsibility to encourage implementation of GCG principles within

di dalam perusahaan melalui pemberdayaan fungsi pengawasan dan kepenasihatuan Dewan Komisaris secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Perusahaan memiliki 1(satu) orang Komisaris Independen yang telah memenuhi ketentuan independensi Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: Per-01/MBU/2011. Untuk memastikan independensinya, Komisaris Independen telah menandatangani Pakta Integritas No.14/CG/KOM/XI/2014 pada tanggal 26 November 2014 yang pada intinya menyatakan tiga hal, yaitu:

1. Akan mematuhi anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, serta kewajiban melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas pertanggungjawaban serta kewajaran,
2. Setiap pengambilan keputusan akan dilakukan dengan penuh kehati-hatian (*duty of care and loyalty*) demi untuk kepentingan yang terbaik bagi Perusahaan, dengan mengindahkan berbagai sumber informasi, keterangan dan telah melakukan perbandingan yang cukup, sebagaimana layaknya dalam mempertimbangkan keputusan bagi kepentingan diri sendiri (*prudent person rule*),
3. Tidak memiliki kepentingan pribadi atau tujuan untuk melakukan sesuatu untuk manfaat diri sendiri, tidak memiliki posisi yang mengandung potensi benturan kepentingan (*conflict of interest rule*).

Hubungan Afiliasi

Antar anggota Dewan Komisaris yang menjabat saat ini tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat ketiga dengan anggota Direksi, sesama anggota Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali baik menurut garis lurus maupun garis ke samping termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.

Sampai dengan 31 Desember 2016, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Perusahaan, Anak Perusahaan maupun pada perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

the Company through effective supervisory and advisory functions of Board of Commissioners, as well as provision of value-added to the Company.

The company had 1 (one) Independent Commissioner to comply with independence requirement of Board of Commissioners as stipulated in Regulation of the Minister of SOE No. Per-01/MBU/2011. To ensure its independence, the Independent Commissioner signed Integrity Pact No. 14/CG/KOM/XI/2014 dated November 26, 2014 which basically states three things, as follows:

1. Will be in compliance with the Articles of Association and laws and regulations, as well as obligation to implement the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility and fairness,
2. Every decision will be made with duty of care and loyalty for the best interests of the Company, with regard to various sources of information, descriptions and adequate comparison as fairly required in considering a decision for his/her own interest (prudent person rule), and
3. Do not have any personal interest or intention of doing something for the benefits of himself/herself, have no position involving potential conflict of interest (conflict of interest rule).

Affiliations

Among members of Board of Commissioners in duty, there was no family relationship up to the third degree with members of Board of Directors, members of Board of Commissioners or Controlling Shareholders either on a straight line or a line aside, including marital relationship.

As of December 31, 2016, there was no member of Board of Commissioners holding shares of the Company, Subsidiaries or other companies domiciled in or outside the country.

Nama Name	Hubungan Keluarga dan Keuangan Dengan Family and Financial Relationships With			Hubungan Kepengurusan dan Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain Management Relationship and Share Ownership at Other Companies		
	Direksi BOD	Dewan Komisaris BOC	Pemegang saham Pengendali Controlling Shareholders	Sebagai Direksi As BOD Member	Sebagai Dewan Komisaris As BOC Member	Sebagai Pemegang saham Pengendali As Controlling Shareholders
Djoko Sarwoko	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None
Umiyatun Hayati Triastuti	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None
Muchtar Arifin	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None
Danang Parikesit	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None
Hermanto Dwiatmoko	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None
Riza Primadi	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None

DIREKSI

Direksi adalah organ Perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab penuh untuk melakukan pengurusan Perusahaan sesuai kepentingan dan tujuan Perusahaan. Direksi bertanggung jawab dalam pencapaian rencana kerja yang telah disepakati di dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Direksi harus mampu mengambil keputusan secara efektif, tepat, cepat, bertindak independen, dan bertanggungjawab dalam penerapan prinsip-prinsip GCG serta sistem manajemen risiko secara konsisten dan berkesinambungan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dedikasinya secara penuh. Setiap anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan. Direksi mempertanggungjawabkan seluruh pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Pengangkatan Direksi

Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Pemegang Saham melalui RUPS. Anggota Direksi dipilih dengan pertimbangan aspek integritas, kompetensi, dan prestasi yang memenuhi tuntutan kebutuhan bisnis Perusahaan.

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors is the Company's organ which is fully responsible for management of the Company to achieve the Company's interests and objectives. Board of Directors is responsible for achievement of work plan which has been agreed upon in Corporate Work Plan and Budget (RKAP) and Corporate Long-Term Plan (RJPP). Board of Directors should be able to make decisions effectively, precisely, promptly and act independently at the same time be responsible for implementing GCG principles and risk management system consistently and continuously.

In performing its duties, Board of Directors should fully devote its energy, thoughts, attention and dedication. Each member of Board of Directors should comply with the Company's Articles of Association and the laws and regulations. Board of Directors reports its performance to Shareholders through GMS.

Appointment and Dismissal of Board of Directors

Appointment of Board of Directors

Board of Directors is appointed and dismissed by Shareholders through GMS. Members of Board of Commissioners are selected with due consideration of integrity, competence and reputation adequate to meet the Company's business needs.

Calon anggota Direksi Perusahaan diusulkan kepada pemegang saham oleh Dewan Komisaris. Calon anggota Direksi wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan yang diatur dalam anggaran dasar maupun ketentuan yang berlaku yaitu Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-03/MBU/02/2015 Tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi.

Untuk menjamin kompetensi dan integritas calon Direksi telah memenuhi persyaratan, Pemegang Saham telah melakukan uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang dilaksanakan oleh lembaga profesional yang ditunjuk oleh Kementerian BUMN atau melalui evaluasi untuk masa jabatan kedua yang meliputi pencapaian target kinerja perusahaan, kekompakan tim, integritas dan rekam jejak.

Setelah lulus *fit and proper test*, calon anggota Direksi terpilih menandatangi kontrak manajemen dan pakta integritas sebelum ditetapkan menjadi Direksi. Calon anggota Direksi diangkat dan ditetapkan sebagai anggota Direksi berdasarkan Keputusan Menteri BUMN untuk masa jabatan 5 (lima) tahun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir.

Pemberhentian Direksi

Pemberhentian anggota Direksi dapat dilakukan berdasarkan Keputusan RUPS atau Keputusan Menteri dengan menyebutkan alasannya. Pemberhentian anggota Direksi dilakukan apabila secara nyata yang bersangkutan: a) tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah disepakati dalam kontrak manajemen, b) tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik, c) melanggar ketentuan anggaran dasar dan/atau peraturan perundang-undangan, d) terlibat dalam tindakan yang merugikan Perusahaan dan/atau negara, e) melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepatutan sebagai anggota Direksi BUMN, f) dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap, dan/atau g) mengundurkan diri.

Candidates of Board of Directors are proposed to Shareholders by Board of Commissioners. Prospective members of Board of Commissioners shall meet fit and proper requirements set out in the Articles of Association and the applicable regulations, which is Regulation of the Minister of SOE No. Per-03/MBU/02/2015 concerning Terms and Procedures for Appointment and Dismissal of Members of Board of Directors.

In order to ensure competence and integrity of prospective members of Board of Directors meet the requirements, Shareholders hold fit and proper test which is conducted by professional institution appointed by the Ministry of SOE or through evaluation for a second term that covers achievement of the Company's performance targets, team work, integrity and track record.

After passing the fit and proper test, the selected prospective members of Board of Directors shall sign management contract and integrity pact before being appointed as members of Board of Directors. Candidate of Board of Directors is appointed and designated as member of Board of Directors based on Decision of the Minister of SOE for 5 (five) years office term with due regard to the right of GMS to dismiss members of Board of Directors at any time before his/her term ends.

Dismissal of Board of Directors

Dismissal of members of Board of Directors is based on GMS resolution or Decision of the Minister by mentioning the rationale. A member of Board of Directors is dismissed if the respective member is proven to: (a) be unable to meet his/her obligations as agreed in management contract, (b) be unable to perform his/her duties properly, (c) violate the provisions of the Articles of Associations and/or the laws and regulations, (d) engage in any action that is detrimental to the Company and/or the country, (e) commit acts that violate the ethics and/or propriety as a member of Board of Directors of SOE, (f) be found guilty by the court with binding verdict, and/or (g) resign.

Penetapan pemberhentian anggota Direksi dapat dilakukan dengan keputusan RUPS secara fisik, keputusan Menteri selaku RUPS, dan keputusan seluruh Pemegang Saham di luar RUPS.

Susunan Direksi

Sepanjang tahun 2016, susunan Direksi Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan baik penggantian personalia maupun nomenklatur jabatan/struktur organisasi direktorat. Sampai dengan tanggal 25 Januari 2016, susunan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dismissal of Board of Directors members can be determined through physical GMS resolution, decision of the Minister as GMS and decisions of all Shareholders outside GMS.

Composition of Board of Directors

During 2016, composition of the Company's Board of Directors experienced several changes, in terms of personnel replacement and position nomenclature/directorate organizational structure. As of January 25, 2016, composition of the Company's Board of Directors was as follows:

Tabel: Susunan Direksi sampai dengan 25 Januari 2016

Table: Composition of the Board of Directors until January 25, 2016

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Edi Sukmoro	Direktur Utama President Director	Keputusan Menteri BUMN Nomor: Nomor: SK- 253/ MBU/10/2014 tanggal 28 Oktober 2014 Decree of the Minister of State Owned Enterprises (SOEs) No: SK-253/MBU/10/2014 dated October 28, 2014
Candra Purnama	Direktur Komersial Director of Commerce	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-260/MBU/2012 tanggal 20 Juli 2012 Decree of the Minister of SOEs No: SK-260/MBU/2012 dated July 20, 2012
Bambang Eko Martono	Direktur Operasi Director of Operation	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-04/MBU/2013 tanggal 23 September 2013 Decree of the Minister of SOEs No: SK-04/MBU/2013 dated September 23, 2013
Slamet Suseno Priyanto	Direktur Pengelolaan Prasarana Director of Infrastructure Management	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK- SK-37/MBU/2014 tanggal 21 Februari 2014 Decree of the Minister for SOEs No: SK-37/MBU/2014 dated February 21, 2014
Rono Pradipto	Direktur Pengelolaan Sarana Director of Rolling Stock	Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-14/ MBU/2011 tanggal 25 Januari 2011 Decree of the Minister for SOEs No: KEP-14/MBU/2011 dated January 25, 2011
A. Herlianto	Direktur Keselamatan dan Keamanan Director of Safety and Security	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-260/MBU/2012 tanggal 20 Juli 2012 Decree of the Minister of SOEs No: SK-260/MBU/2012 dated July 20, 2012
M. Kuncoro Wibowo	Direktur SDM, Umum & Teknologi Informasi Director of HR, General and Information Technology	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-260/ MBU/2012 tanggal 20 Juli 2012 Decree of the Minister of SOEs No: SK-260/MBU/2012 dated July 20, 2012
Hanggoro Budi Wirayawan	Direktur Logistik dan Pengembangan Director of Logistic and Development	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-71/MBU/05/2015 tanggal 15 Mei 2015 Decree of the Minister of SOEs No: SK-71/MBU/05/2015 dated May 15, 2015
Eddi Hariyadhi	Direktur Aset Tanah dan Bangunan Director of Land Asset and Building	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-245/ MBU/10/2014 tanggal 17 Oktober 2014 Decree of the Minister of SOEs No: SK-245/MBU/10/2014 dated October 17, 2014
Kurniadi Atmosasmito	Direktur Keuangan Director of Finance	Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-14/ MBU/2011 tanggal 23 Januari 2011 Decree of the Minister of SOEs No: KEP-14/MBU/2011 dated January 23, 2011

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS Nomor: SK-21/MBU/01/2016 tanggal 25 Januari 2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Kereta Api Indonesia yang berisi pemberhentian anggota Direksi atas nama 1) Hanggoro Budi Wirayawan, 2) Rono Pradipto, 3) Kurniadi Atmosasmito, 4) A. Herlianto dan 5) Eddi Hariyadhi serta pengangkatan anggota direksi atas nama 1) Azahari, 2) Apriyono Wedi Chresnanto, 3) Budi Noviantoro, 4) Didiek Hartantyo dan 5) Dody Budiawan serta Keputusan Direksi PT KAI (Persero) Nomor: KEP.U/OT.003/I/3/KA-2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang pembagian tugas dan wewenang anggota direksi PT KAI (Persero), susunan anggota Direksi Perusahaan mengalami perubahan menjadi sebagai berikut:

Furthermore, based on Decision of the Minister of SOE as GMS No: SK-21/MBU/01/2016 dated January 25, 2016 concerning Dismissal and Appointment of Members of Board of Directors of PT Kereta Api Indonesia (Persero) that stipulated dismissal of members of Board of Directors on behalf of 1) Hanggoro Budi Wirayawan, 2) Rono Pradipto, 3) Kurniadi Atmosasmito, 4) A. Herlianto and 5) Eddi Hariyadhi and appointment of members of Board of Directors on behalf of 1) Azahari, 2) Apriyono Wedi Chresnanto, 3) Budi Noviantoro, 4) Didiek Hartantyo and 5) Dody Budiawan and Decision of Board of Directors of PT KAI (Persero) No. KEP.U/OT.003/I/3/KA-2016 dated January 26, 2016 concerning assignment of duties and authorities of members of Board of Directors of PT KAI (Persero), composition of members of the Company's Board of Directors was changed as follows:

Tabel: Susunan Direksi dari 25 Januari – 8 Maret 2016

Table: Composition of the Board of Directors from January 25 to March 8, 2016

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Edi Sukmoro	Direktur Utama President Director	Keputusan Menteri BUMN Nomor: Nomor: SK- 253/ MBU/10/2014 tanggal 28 Oktober 2014 Decree of the Minister of State Owned Enterprises (SOEs) No: SK-253/MBU/10/2014 dated October 28, 2014
Candra Purnama	Direktur Komersial Director of Commerce	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-260/MBU/2012 tanggal 20 Juli 2012 Decree of the Minister of SOEs No: SK-260/MBU/2012 dated July 20, 2012
Bambang Eko Martono	Direktur Operasi Director of Operation	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-04/MBU/2013 tanggal 23 September 2013 Decree of the Minister of SOEs No: SK-04/MBU/2013 dated September 23, 2013
Slamet Suseno Priyanto	Direktur Pengelolaan Prasarana Director of Infrastructure Management	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK- SK-37/MBU/2014 tanggal 21 Februari 2014 Decree of the Minister for SOEs No: SK-37/MBU/2014 dated February 21, 2014
Azahari	Direktur Pengelolaan Sarana Director of Rolling Stock	Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-21/ MBU/01/2016 tanggal 25 Januari 2016 Decree of the Minister for SOEs No: SK-21/MBU/01/2016 dated January 25, 2016
Apriyono Wedi Chresnanto	Direktur Keselamatan dan Keamanan Director of Safety and Security	Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-21/ MBU/01/2016 tanggal 25 Januari 2016 Decree of the Minister for SOEs No: SK-21/MBU/01/2016 dated January 25, 2016
M. Kuncoro Wibowo	Direktur SDM, Umum & Teknologi Informasi Director of HR, General and Information Technology	Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-260/ MBU/2012 tanggal 20 Juli 2012 Decree of the Minister of SOEs No: SK-260/MBU/2012 dated July 20, 2012
Budi Noviantoro	Direktur Logistik dan Pengembangan Director of Logistic and Development	Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-21/ MBU/01/2016 tanggal 25 Januari 2016 Decree of the Minister for SOEs No: SK-21/MBU/01/2016 dated January 25, 2016

Tabel: Susunan Direksi dari 25 Januari – 8 Maret 2016**Table: Composition of the Board of Directors from January 25 to March 8, 2016**

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Dody Budiawan	Direktur Aset Tanah dan Bangunan Director of Land Asset and Building	Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-21/MBU/01/2016 tanggal 25 Januari 2016 Decree of the Minister for SOEs No: SK-21/MBU/01/2016 dated January 25, 2016
Didiek Hartantyo	Direktur Keuangan Director of Finance	Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-21/MBU/01/2016 tanggal 25 Januari 2016 Decree of the Minister for SOEs No: SK-21/MBU/01/2016 dated January 25, 2016

Berdasarkan Keputusan Direksi PT KAI (Persero) Nomor: KEP.U/OT.003/III/3/KA-2016 tanggal 8 Maret 2016 tentang pembagian tugas dan wewenang anggota direksi PT KAI (Persero), susunan anggota Direksi Perusahaan mengalami perubahan menjadi sebagai berikut:

Based on Decision of Board of Directors of PT KAI (Persero) No. KEP.U/OT.003/III/3/KA-2016 dated March 8, 2016 concerning assignment of duties and authorities of members of Board of Directors of PT KAI (Persero), composition of members of the Company's Board of Directors was changed as follows:

Tabel: Susunan Direksi dari 8 Maret – 5 September 2016**Table: Composition of the Board of Directors from March 8 to September 5, 2016**

Nama Name	Jabatan Position
Edi Sukmoro	Direktur Utama President Director
M. Kuncoro Wibowo	Direktur Komersial Director of Commerce
Slamet Suseno Priyanto	Direktur Operasi Director of Operation
Bambang Eko Martono	Direktur Pengelolaan Prasarana Director of Infrastructure Management
Azahari	Direktur Pengelolaan Sarana Director of Rolling Stock
Candra Purnama	Direktur Keselamatan dan Keamanan Director of Safety and Security
Apriyono Wedi Chresnanto	Direktur SDM, Umum & Teknologi Informasi Director of HR, General and Information Technology
Budi Noviantoro	Direktur Logistik dan Pengembangan Director of Logistic and Development
Dody Budiawan	Direktur Aset Tanah dan Bangunan Director of Land Asset and Building
Didiek Hartantyo	Direktur Keuangan Director of Finance

Berdasarkan Keputusan Direksi PT KAI (Persero) Nomor: KEP.U/KO.104/IX/3/KA-2016 tanggal 30 September 2016 tentang organisasi dan tata laksana Direktorat Komersial dan Teknologi Informasi PT KAI (Persero), tugas dan wewenang anggota Direksi Perusahaan mengalami perubahan menjadi sebagai berikut:

Based on Decision of Board of Directors of PT KAI (Persero) No. KEP.U/KO.104/IX/3/KA-2016 dated September 30, 2016 concerning organization and governance of Directorate of Commerce and Information Technology of PT KAI (Persero), duties and authorities of members of the Company's Board of Directors were changed as follows:

Tabel: Susunan Direksi dari 5 September – 31 Desember 2016**Table: Composition of the Board of Directors from September 5 to December 31, 2016**

Nama Name	Jabatan Position
Edi Sukmoro	Direktur Utama President Director
M. Kuncoro Wibowo	Direktur Komersial dan Teknologi Informasi Director of Commerce and Information Technology
Slamet Suseno Priyanto	Direktur Operasi Director of Operation
Bambang Eko Martono	Direktur Pengelolaan Prasarana Director of Infrastructure Management
Azahari	Direktur Pengelolaan Sarana Director of Rolling Stock
Candra Purnama	Direktur Keselamatan dan Keamanan Director of Safety and Security
Apriyono Wedi Chresnanto	Direktur SDM & Umum Director of HR & General Affair
Budi Noviantoro	Direktur Logistik dan Pengembangan Director of Logistic and Development
Dody Budiawan	Direktur Aset Tanah dan Bangunan Director of Land Asset and Building
Didiek Hartantyo	Direktur Keuangan Director of Finance

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi wajib melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, penuh integritas, bijaksana dan bertanggung jawab serta memprioritaskan kepentingan Perusahaan. Dalam melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya, Direksi mengacu pada Panduan Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) yang antara lain berisi pengaturan etika kerja, waktu kerja dan rapat Direksi.

Tugas dan tanggung jawab Direksi di antaranya adalah:

1. Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan/atau Keputusan RUPS;
2. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perusahaan;
3. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perusahaan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pekerja Perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan ketentuan penetapan gaji,

Duties, Authorities and Responsibilities of Board of Directors

Board of Directors shall perform its duties, authorities and responsibilities in good faith, full of integrity, prudent, responsible and prioritizing the interests of the Company. In performing its duties, authorities and responsibilities, Board of Directors refers to Board Manual which, among others, stipulates work ethics, working time and meetings of Board of Directors.

Duties and responsibilities of Board of Directors include:

1. Perform all necessary actions related to the management of the Company for the interest of the Company and in accordance with purposes and objectives of the Company, as well as represents the Company both inside and outside the court regarding all matters and events with limitations as stipulated in the laws and regulations, the Articles of Association and/or GMS resolutions;
2. Establish the Company's management policies;
3. Set the provisions of the Company's employment, including determination of salaries, pensions or retirement benefits and other income for the Company's employees according to the applicable laws and regulations; with a provision that determination of salaries, pensions or retirement

pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pegawai yang melampaui kewajiban yang ditetapkan peraturan perundang-undangan harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari RUPS;

4. Memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari berbagai pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan,
6. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham;
7. Menyiapkan susunan organisasi Perusahaan lengkap dengan perincian tugas dan tanggung jawabnya;
8. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris dan para Pemegang Saham;
9. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam anggaran dasar dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan; and
10. Menerapkan GCG secara konsisten.

Pedoman Kerja Direksi (*Board Manual*)

Pedoman Kerja Direksi atau *Board Manual* disusun sebagai panduan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta hal-hal lain terkait independensi dan etika, hubungan dan fungsi antara Direksi dengan Dewan Komisaris, serta larangan untuk menerima keuntungan pribadi selain remunerasi dan fasilitas lain yang telah ditetapkan melalui RUPS. *Board Manual* disusun berdasarkan prinsip-prinsip hukum perseroan terbatas, ketentuan anggaran dasar, peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, arahan Pemegang Saham serta praktik-praktik terbaik (*best practices*) GCG. *Board Manual* ditetapkan melalui kesepakatan bersama Direksi dan Dewan Komisaris yang ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama Perusahaan pada bulan Februari 2013.

benefits and other income for employees that exceeds the minimum requirements set in the laws and regulations shall obtain prior approval from GMS;

4. Ensure that the Company perform its social responsibilities and takes into account the interests of various stakeholders in accordance with the provisions of the laws and regulations;
5. Develop accounting system in accordance with Financial Accounting Standards and based on the internal control principles, particularly the maintenance, recording, safekeeping, and monitoring functions;
6. Submit regular reports periodically in the manner and time in accordance with the applicable regulations, as well as other reports whenever requested by Board of Commissioners and/or Shareholders;
7. Prepare the Company's complete organizational structure with descriptions of duties and responsibilities;
8. Provide explanation on all matters being asked or requested by members of Board of Commissioners and Shareholders;
9. Perform other obligations in accordance with the provisions set out in the Articles of Association and GMS resolutions according to the applicable laws and regulations; and
10. Implement GCG consistently.

Board Manual

Board Manual is prepared as a guideline for implementation of duties and responsibilities of Board of Directors, as well as other matters related to independence and ethics, relationships and functions between Board of Directors and Board of Commissioners, as well as prohibition from accepting personal benefits other than remuneration and other facilities that have been determined in GMS. *Board Manual* is prepared based on the principles of corporate law, the provisions of the Articles of Association, the applicable laws and regulations, the directions of Shareholders and the best practices of GCG. *Board Manual* was established in Joint Agreement of Board of Directors and Board of Commissioners signed by the Company's President Commissioner and President Director in February 2013.

Setiap tahun *Board Manual* dievaluasi dan disempurnakan bersama dengan sejumlah *soft-structure* GCG lainnya untuk menyesuaikan dengan perkembangan dinamika kegiatan usaha Perusahaan dan pengaruh perkembangan lingkungan strategis, baik regional maupun global. *Board Manual* mengatur aspek-aspek, antara lain:

1. Pengertian, persyaratan dan komposisi Direksi,
2. Ketentuan rangkap jabatan,
3. Program pengenalan dan pelatihan.

Pembidangan Tugas Direksi

Pembidangan tugas setiap anggota Direksi secara umum diatur dalam *Board Manual* dan disesuaikan sejalan dengan kondisi perkembangan Perusahaan dan struktur organisasi. Pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi Perusahaan tahun 2016 diatur dalam Keputusan Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor: KEP.U/OT.003/I/3/KA-2016 tanggal 26 Januari 2016, yaitu:

1. Direktur Utama

Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas Direksi dan membawahi Satuan Pengawasan Internal, Sekretariat Perusahaan, Pusat Hukum dan Pusat Manajemen Risiko.

2. Direktur Komersial dan Teknologi Informasi

- a. Menyelenggarakan fungsi pengusahaan jasa angkutan penumpang dan barang meliputi fungsi: perencanaan, riset dan komunikasi pemasaran, pengembangan produk, penjualan untuk pelanggan korporasi dan *retail, customer relationship management (customer care, customer retention, call center)*, pengusahaan aset di sepanjang jalur KA yang masih aktif (*Right of Way/ROW*), investasi pada bisnis eksisting, pengelolaan PSO, dan pengendalian kinerja pelayanan.
- b. Merencanakan, mengatur, mendesain, mengembangkan, memberikan layanan sistem informasi dan memastikan kualitas layanan sistem informasi bagi perusahaan.

Every year, *Board Manual* is evaluated and refined along with a number of other GCG soft-structures to adapt to the dynamics of the Company's business and the impacts of the regional and global strategic developments. *Board Manual* regulates, among others, the following aspects:

1. Definition, requirements and composition of Board of Directors,
2. Multiple positions, and
3. Induction and training programs.

Assignment of Duties of Board of Directors

Assignment of duties to each member of Board of Directors is generally stipulated in *Board Manual* and adapted according to the Company's development and organizational structure. Assignment of duties and authorities of the Company's Board of Directors in 2016 was stated in Decision of Board of Directors of PT Kereta Api Indonesia (Persero) No. KEP.U/OT.003/I/3/KA-2016 dated January 26, 2016, as follows:

1. President Director

Coordinate implementation of duties of Board of Directors and supervise Internal Audit Unit, Corporate Secretary, Legal Center and Risk Management Center.

2. Director of Commerce and Information Technology

- a. Perform the functions of passenger and freight transport services, including the functions of: marketing planning, research and communication, product development, sales for corporate and retail customers, customer relationship management (customer care, customer retention, call center), utilization of assets along active railway lines (Right of Way/ROW), investments in the existing businesses, PSO management and service performance control.
- b. Plan, organize, design, develop, provide information system services and ensure quality of information system services to the Company.

3. Direktur Operasi

Menyelenggarakan fungsi pengelolaan operasi kereta api secara terpusat yang mencakup penyelenggaraan operasional lalu lintas dan angkutan kereta api meliputi:

- Perencanaan operasi KA,
- Pengendalian operasi KA,
- Evaluasi perjalanan KA,
- Mengintegrasikan dan mengonsolidasikan unit-unit bisnis dan unit organisasi di bawahnya,
- Menjamin kualitas layanan operasi KA (ketepatan waktu dan kenyamanan).

4. Direktur Pengelolaan Prasarana

Menyelenggarakan fungsi:

- Pengelolaan teknik prasarana secara terpusat yang mencakup penyelenggaraan fungsi pembangunan dan perawatan prasarana,
- Penyelenggaraan rekayasa teknik prasarana serta mengoordinasikan, mengintegrasikan, mengonsolidasikan unit organisasi di bawahnya.

5. Direktur Pengelolaan Sarana

Menyelenggarakan fungsi pengelolaan teknik sarana secara terpusat yang mencakup:

- Penyelenggaraan fungsi pembangunan dan perawatan sarana,
- Penyelenggaraan rekayasa teknik sarana,
- Mengoordinasikan, mengintegrasikan, mengonsolidasikan unit organisasi di bawahnya termasuk Balai Yasa Sarana di Jawa.

6. Direktur Keselamatan dan Keamanan

Menyusun kebijakan keselamatan, keamanan, kesehatan dan lingkungan yang meliputi:

- Perumusan sistem dan regulasi keselamatan (sistem manajemen keselamatan),
- Perumusan spesifikasi keselamatan, keamanan, kesehatan dan lingkungan,
- Perumusan dan penyusunan standardisasi keselamatan dan pengamanan (standar mutu keselamatan, pelaksanaan keselamatan dan pengamanan, monitoring atau supervisi, evaluasi atau inspeksi, audit dan peningkatan mutu keselamatan dan pengamanan yang berkelanjutan).

3. Director of Operations

Perform the functions of centralized railway operations management, covering traffic and railway transport operations management, including:

- Railway operations planning,
- Railway operations control
- Train trip evaluation,
- Integration and consolidation of business units and organizational units under the directorate, and
- Ensuring quality services (punctuality and comfort) of railway operations.

4. Director of Infrastructure Management

Perform the following functions:

- Centralized infrastructure technical management, including the functions of infrastructure development and maintenance, and
- Implementation of infrastructure technical engineering, as well as coordination, integration and consolidation of organizational units under the directorate.

5. Director of Rolling Stock

Perform the functions of centralized facility technical management, including:

- Facilities development and maintenance,
- Facilities technical engineering, and
- Coordination, integration and consolidation of organizational units under the directorate, including Balai Yasa Sarana in Java.

6. Director of Safety and Security

Establish policies on safety, security, health and environment, including:

- Formulation of safety system and regulation (safety management system),
- Formulation of safety, security, health and environment specifications,
- Formulation and preparation of standardization of safety and security (safety quality standard, implementation of safety and security, monitoring or supervision, evaluation or inspection, audit and continuous quality improvement of safety and security).

7. Direktur SDM dan Umum

- a. Menyusun dan melaksanakan strategi dan kebijakan manajemen sumber daya manusia (SDM),
- b. Menyusun dan melaksanakan kebijakan pengembangan organisasi,
- c. Melaksanakan pembinaan dan pengendalian SDM,
- d. Mengelola dan melaksanakan administrasi penggajian pegawai,
- e. Mengintegrasikan seluruh aktivitas pengelolaan SDM di unit-unit vertikal di bawahnya yaitu Unit Pengembangan SDM dan Unit Usaha Kesehatan serta manajemen pendidikan dan pelatihan berikut penyusunan standarisasi dan kualitas pengelolaan pendidikan dan pelatihan,
- f. Menyelenggarakan sertifikasi pengujian SDM sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

8. Direktur Logistik dan Pengembangan Usaha

Menyelenggarakan fungsi perencanaan strategi secara terpusat meliputi:

- a. *Corporate strategic planning*,
- b. *Strategic business development*,
- c. Perencanaan investasi,
- d. Pengembangan dan pemantauan proyek-proyek termasuk proyek perkeretaapian dan non perkeretaapian,
- e. Mengkoordinasikan, mengintegrasikan dan mengkonsolidasikan unit-unit bisnis dan unit organisasi di bawahnya.

9. Direktur Aset Tanah dan Bangunan

Menyelenggarakan fungsi pengelolaan aset non-produksi yang mencakup fungsi kebijakan, pengendalian dan pembinaan:

- a. Menyelenggarakan fungsi penjagaan aset non-produksi meliputi pendataan, pencatatan, validasi data aset non-produksi berupa tanah dan bangunan di wilayah jawa dan Sumatera, termasuk penjagaan aset prasarana di lintas non-operasi,
- b. Merumuskan dan penyusun program anggaran pengelolaan aset non-produksi,

7. Director of HR and General

- a. Develop and implement strategies and policies for human resource (HR) management,
- b. Develop and implement organizational development policies,
- c. Implement HR development and control,
- d. Manage and implement employee salary administration,
- e. Integrate all HR management activities in the units under the directorate, including HR Development Unit and Health Unit as well as management of education and training, including preparation of standardization and qualification of education and training management, and
- f. Organize HR certification testing according to the Company's needs.

8. Director of Logistics and Business Development

Perform the functions of centralized strategic planning, including:

- a. Corporate strategic planning,
- b. Strategic business development,
- c. Investment planning,
- d. Development and supervision of projects, including railway and non-railway projects, and
- e. Coordination, integration and consolidation of business units and organizational units under the directorate.

9. Director of Land and Buildings Assets

Perform the functions of non-production assets management, including the functions of policy, control and guidance:

- a. Safeguarding of non-production assets, covering data collection, recording, data validation of non-production land and buildings assets in Java and Sumatra, including safeguarding of infrastructure assets on non-operational lines;
- b. Formulate and establish budget program for non-production assets;

- c. Merumuskan kebijakan teknis, evaluasi, pengendalian dan pembinaan dalam pelaksanaan pengelolaan aset non-produksi yang terkait dengan penjagaan, penertiban, pensertipikatan, penanganan aset bermasalah dan pengusahaan aset non-produksi berupa aset tanah dan bangunan termasuk aset prasarana di lintas non-operasi di wilayah Jawa dan Sumatera,
- d. Melakukan pengusahaan aset non-produksi, meliputi aset rumah perusahaan, lahan di luar stasiun dan di luar jalur KA yang masih aktif (*Right of Way/ROW*), serta aset/ lahan disepanjang jalur KA non-aktif untuk persewaan, iklan dan KSO (Kerja Sama Operasi), mengelola data dan informasi aset non-produksi serta melakukan pengembangan bisnis aset non-produksi,
- e. Perencanaan strategis dan pengelolaan pengusahaan aset produksi meliputi stasiun dan sarana, pengelolaan pengusahaan aset di sepanjang jalur KA yang masih aktif (ROW).
- c. Formulate technical policy, evaluation, control and guidance in non-production assets management related to safeguarding, demolition, certification, problematic assets management and utilization of non-production land and buildings assets, including infrastructure assets on non-operational lines in Java and Sumatra;
- d. Utilization of non-production asset, including official residences, land outside the stations and outside the active railway lines (*Right of Way/ROW*), as well as assets/land along inactive railway lines for rental, advertising and Joint Operation, managing data and information of non-production assets and business development of non-production assets; and
- e. Strategic planning and management of utilization of production assets, including the stations and facilities, management of assets utilization along active railway lines (*Right of Way/ROW*).

10. Direktur Keuangan

Menyelenggarakan fungsi pengelolaan keuangan secara terpusat yang mencakup penyelenggaraan fungsi:

- a. Pendanaan, penganggaran, tresuri termasuk investasi jika pindah di pasar uang dan/atau pasar modal,
- b. Penagihan, akuntansi manajemen, perpajakan, akuntansi keuangan dan konsolidasi laporan keuangan anak perusahaan, akuntansi biaya, pengendalian, verifikasi pendapatan dan pelaporan kas pendapatan perusahaan,
- c. Pengawasan keuangan atas pendapatan dan rekening koran kas pendapatan perusahaan,
- d. Pengawasan dan pembinaan pemeriksaan kas pusat dan daerah,
- e. Pengelolaan asuransi serta mengintegrasikan, mengkonsolidasikan unit organisasi di bawahnya.

10. Director of Finance

Perform the functions of centralized financial management, including managing the functions of:

- a. Funding, budgeting, treasury, including investment in money market and/or capital market,
- b. Billing, management accounting, taxation, financial accounting and consolidation of financial statements of subsidiaries, cost accounting, controlling, revenue verification and reporting of the Company's cash inflow,
- c. Financial supervision on revenue and bank accounts for the Company's cash revenue,
- d. Supervision and advisory on central and local cash inspection, and
- e. Insurance management, as well as integration and consolidation of organizational units under the directorate.

Rapat Direksi

Direksi menyelenggarakan rapat sesuai kebutuhan atau sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan. Direksi juga melakukan rapat koordinasi bersama dengan Dewan Komisaris untuk membahas kinerja Perusahaan yang disampaikan dalam Laporan Kinerja/Manajemen bulanan. Sepanjang tahun 2016, Direksi menyelenggarakan 41 kali rapat dengan tingkat kehadiran anggota Direksi sebagai berikut:

Tabel: Tingkat Kehadiran dalam Rapat Direksi 2016

Table: Attendance Rate in BOD Meeting in 2016

Peserta Rapat Meeting Participant	Jabatan Position	Kehadiran Attendance (%)
Edi Sukmoro	Direktur Utama President Director	100.00%
M. Kuncoro Wibowo	Direktur Komersial ¹⁾ Director of Commerce	100.00%
Slamet Suseno Priyanto	Direktur Operasi Director of Operation	97.00%
Bambang Eko Martono	Direktur Pengelolaan Prasarana Director of Infrastructure Management	97.00%
Azhari	Direktur Pengelolaan Sarana Director of Rolling Stock	100.00%
Chandra Purnama	Direktur Keselamatan dan Keamanan Director of Safety and Security	97.00%
Apriyono Wedi Chernanto	Direktur SDM, Umum, dan Teknologi Informasi ²⁾ Director of HR, General Affair and Information Technology	97.00%
Budi Noviantoro	Direktur Logistik dan Pengembangan Director of Logistic and Development	92.00%
Dody Budiawan	Direktur Aset Tanah dan Bangunan Director of Land Asset and Building	97.00%
Didiek Hartantyo	Direktur Keuangan Director of Finance	92.00%

1. Nomenklatur berubah menjadi Direktur Komersial dan Teknologi Informasi per 5 September 2016

Nomenclature changed to Director of Commerce and Information Technology as of September 5, 2016

2. Nomenklatur berubah menjadi Direktur SDM dan Umum per 5 September 2016

Nomenclature changed to Director of HR and General Affair as of September 5, 2016

Meetings of Board of Directors

Board of Directors holds meeting at least once a month. Board of Directors also holds coordination meeting with Board of Commissioners to discuss the Company's performance presented in monthly Performance/Management Report. During 2016, Board of Directors held 41 Board of Directors meetings with attendance rate of members of Board of Directors was as follows:

Agenda Rapat Direksi

Agenda rapat Direksi sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Meeting Agenda of Board of Directors

Meeting agenda of Board of Directors during 2016 were as follows:

No	Tanggal Rapat Meeting Date	Nomor Risalah Rapat Minutes of Meeting Number	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	6 Januari January 6	UM.211/I/3/KA-2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Laporan kinerja keuangan sampai dengan Desember 2015 Financial performance report as of December 2015 2. Laporan kinerja operasi sampai dengan Desember 2015 Operational performance report as of December 2015 3. Evaluasi operasi Natal 2015 dan Tahun Baru 2016 Evaluation on Christmas 2015 and New Year 2016 operation 4. Pengembangan organisasi baru New organization structure 5. Hasil Rapat Terbatas dengan Presiden RI Result of limited meeting with the RI President 6. Persiapan Trans Sumatra Preparing Trans Sumatera 7. Lain-lain Others
2	12 Januari January 12	UM.211/II/2/KA-2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Rencana pencapaian target 2016 Plan to achieve 2016 target 2. Mutasi Job rotation 3. Lain-lain Others
3	19 Januari January 19	UM.211/II/3/KA-2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mutasi Job rotation 2. Monitoring penanggung jawab Daop/Divre Monitoring Daop/Divre responsible person 3. Rencana pemanfaatan PMN Plan for PMN utilization 4. Tindak lanjut hasil Rapat Terbatas dengan Presiden RI Follow up of the result of limited meeting with RI President 5. Persetujuan RJPP Endorsement of the Company's long-term plans 6. Laporan PWC terkait HSR PWC report regarding HSR
4	27 Januari January 27	UM.211/II/1/KA/2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pisah kenal Direksi Farewell and introduction of Directors 2. Laporan sementara Direksi sebagai Pembina Daop/Divre/Anak Perusahaan BOD Interim report as Governing Board of Daop/Divre/Subsidiaries 3. Rencana pencapaian target 2016 2016 target plan 4. Lain-lain Others
5	2 Februari February 2	UM.211/III/1/KA-2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Laporan Pembinaan Daop/Divre Coaching report of Daop/Divre 2. Update Proyek Sumsel, KA Basoeta, Pelabuhan Tj.Priok dan JICT Project progress report of South Sumatera LRT, Soekarno-Hatta airport train, Tanjung Priok port train, JICT (container terminal) 3. Potensi reaktivasi jalur KA non operasional Potential to reactivate non operational railway tracks
6	9 Februari February 9	UM.211/III/2/KA-2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Laporan hasil rapat dengan PT BA Report the meeting result with PT BA 2. Laporan tertib administrasi KA Cepat Orderly administration report of high-speed railways (HSR) 3. Update progress penggeraan proyek-proyek dan rencana penugasan Perusahaan Projects progress and the Company assignment plan 4. Lain-lain Others

No	Tanggal Rapat Meeting Date	Nomor Risalah Rapat Minutes of Meeting Number	Agenda Rapat Meeting Agenda
7	22 Februari February 22	UM.211/III/3/KA-2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. IKKO (Imbalan Keberhasilan Kinerja Operasi) IKKO (reward of success in operating performance) 2. Laporan perkembangan Sumatra Selatan Progress report of South Sumatera project 3. Mutasi Job rotation 4. Lain-lain Others
8	29 Februari February 29	UM.211/III/4/KA-2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Laporan Pertanggungjawaban Pendapatan Accountability report of revenues 2. Laporan Kinerja Keuangan sampai dengan Januari 2016 Financial performance report as of January 2016 3. Laporan kinerja operasi sampai dengan Januari 2016 Operational performance report as of January 2016 4. Progress proyek pengembangan Progress of development projects 5. Mutasi Job rotation 6. Lain-lain Others
9	8 Maret March 8	UM.211/III/6/KA-2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Laporan pertanggungjawaban pendapatan Accountability report of revenues 2. Progress proyek pengembangan Progress of development projects 3. Mutasi Job rotation 4. Lain-lain Others
10	15 Maret March 15	UM.211/III/5/KA-2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Materi DPR dan DPD RI Meeting material with DPR and DPD RI 2. In health Direksi (D9) Directors in health (D9) 3. Progress proyek dan pengadaan (D7) Project and procurement progress (D7) 4. Laporan titik kritis Divre III SS (D3) Report of Divre II SS critical points (D3) 5. Lain-lain Others
11	22 Maret March 22	KG.105/IV/1/KA-2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Laporan CO atas PLH (D5) CO report on PLH/train accidents (D5) 2. Kemajuan proyek/penunjukan Project Director (D7 dan D6) Project progress/Project Director appointment (D7 and D6) 3. Rencana mutasi Job rotation plan 4. Laporan rencana kenaikan tunjangan pejabat (D6) Reports on the increase of official allowances (D6) 5. Persiapan angkutan Lebaran (D1) Preparation of Lebaran transportation (D1) 6. Lain-lain Others
12	28 Maret March 28	KG.105/IV/3/KA-2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Persiapan RUPS GMS preparation 2. Persiapan pengadaan sarana Preparation of facility procurement 3. Evaluasi Direksi atas pendapatan daerah binaan BOD's evaluation on regional revenues 4. Lain-lain Others

No	Tanggal Rapat Meeting Date	Nomor Risalah Rapat Minutes of Meeting Number	Agenda Rapat Meeting Agenda
13	12 April April 12	KG.105/V/2/KA-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panitia kerja aset D7 dan D8 Assets working committee D7 and D8 2. Penanggulangan anjlok (D3/D5) Train derailed handling (D3/D5) 3. Hasil FS oleh PWC (D9) Feasibility study by PWC (D9) 4. Proses pemisahan Divre 3 SS Separation process of Divre 3 SS 5. Pantauan pekerjaan para PD Monitoring Project Directors' performance 6. Progress KA Basoetta (D7) Basoetta train progress (D7) 7. Lain-lain Others
14	19 April April 19	KG.105/V/3/KA-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanggulangan anjlok Train derailed handling 2. Progress KA Basoetta Basoetta train progress 3. Persiapan angkutan barang Preparation of freight transport 4. Laporan keuangan sampai dengan Maret 2016 Financial report as of March 2016 5. Laporan Operasi sampai dengan Maret 2016 Operational report as of March 2016 6. Lain-lain Others
15	24 April April 24	KG.105/V/4/KA-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan Sumsel, Divre 3 dan 4 Discuss on South Sumatera, Divre 3 and 4 2. Pembentukan culu perusahaan Establishment of second-tier subsidiary 3. Lain-lain Others
16	4 Mei May 4	KG.105/V/6/KA-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Review capaian pendapatan (masing-masing pembina) Review of revenue achievement (each coach) 2. Progress pengadaan sarana LRT (D7) Progress of facility procurement (D7) 3. Progress KA Basoetta (D7) Progress of Basoetta train (D7) 4. Persiapan operasi Lebaran (D1, D2, D5) Preparation of Lebaran operation (D1, D2, D5) 5. Lain-lain Others
17	17 Mei May 17	KG.105/V/5/KA-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan pengadaan Procurement arrangement 2. Persiapan angkutan Lebaran Preparation of Lebaran transport 3. Lain-lain Others
18	24 Mei May 24	KG.105/VI/1/KA-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Progress LRT PLM Progress of LRT South Sumatera 2. Penertiban Daop 4 Enforcement process in Daop 4 3. Laporan Keuangan April 2016 Financial report as of April 2016 4. Laporan operasi April 2016 5. Operational report as of April 2016 6. Persiapan Lebaran: ops, toilet, stasiun Lebaran transport preparation: operational, toilet, station 7. Laporan pembentukan culu Perusahaan Report on the second-tier subsidiary establishment

No	Tanggal Rapat Meeting Date	Nomor Risalah Rapat Minutes of Meeting Number	Agenda Rapat Meeting Agenda
19	31 Mei May 31	KG.105/VI/2/KA-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan PSBI Discussion on PSBI 2. Penugasan dari Pemerintah Assignment from Government 3. Persipan HUT RI Preparation on RI Independence Day 4. Progress KA Basoetta, Adi Soemarmo Progress of Basoetta and Adi Soemarmo airport train 5. Update monitoring pendapatan daerah Update of regional revenues monitoring 6. Lain-lain Others
20	14 Juni June 14	KG.105/VI/3/KA-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan kunjungan ke Rusia, Korea Selatan, dan Singapura Report of working visit to Russia, South Korea and Singapore 2. Update terkait PSBI PSBI update 3. Laporan proyek strategis Report on strategic projects 4. Laporan update pengadaan Update report on procurement 5. Laporan kesiapan menjelang Lebaran Report of Lebaran transport readiness 6. Lain-lain Others
21	21 Juni June 21	KG.105/VII/1/KA-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Update Persiapan Lebaran Update of Lebaran preparation 2. Update progress pengadaan LRT, kereta, wesel, rel, gensem Progress update of LRT, train, switch-point, rail, gensem 3. Evaluasi PT RMU Evaluation on PT RMU 4. KA Basoetta, Adi Soemarmo, BIM Progress report on Basoetta, Adi Soemarmo and BIM airport railway 5. Lain-lain Others
22	19 Juli July 19	KG.105/VIII/1/KA-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi progress proyek/pengadaan di D7 Progress report of project/procurement in D7 2. Progress pembentukan cucus perusahaan Progress of second-tier subsidiary establishment 3. Evaluasi singkat angkutan Lebaran Short evaluation of Lebaran transport 4. Kerja sama Partnership 5. Lain-lain Others
23	26 Juli July 26	KG.105/VIII/3/KA-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mutasi Job rotation 2. SDM (perampingan di Kantor Pusat) HR (Streamlining Head Office staff) 3. Laporan proyek strategis Strategic project report 4. Laporan progress pengembangan stasiun Progress report of station development 5. Lain-lain Others
24	2 Agustus August 2	KG.105/VIII/4/KA-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Update perkembangan proyek Project progress report 2. Reaktivasi jalur Railway reactivation 3. Progress pembentukan cucus perusahaan Progress of second-tier subsidiary establishment 4. Tambahan dari Direksi dan PT ANTAM Addition from BOD and PT ANTAM 5. Lain-lain Others

No	Tanggal Rapat Meeting Date	Nomor Risalah Rapat Minutes of Meeting Number	Agenda Rapat Meeting Agenda
25	9 Agustus August 9	KG.105/VIII/5/KA-2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi target pendapatan Daop/Divre Evaluation on Daop/Divre revenue target 2. Proyek strategis Strategic projects 3. Persiapan HUT RI Independence Day preparation 4. Lain-lain Others
26	15 Agustus August 15	KG.105/VIII/7/KA-2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan pelayanan Service improvement 2. Progress pengadaan Procurement progress 3. Lain-lain Others
27	23 Agustus August 23	KG.105/VIII/8/KA-2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Progress proyek strategis Progress of strategic project 2. Laporan kinerja keuangan sampai dengan Juli 2016 Financial performance report as of July 2016 3. Laporan kinerja operasi sampai dengan Juli 2016 Operational performance report as of July 2016 4. Lain-lain Others
28	30 Agustus August 30	KG.105/IX/1/KA-2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Penanganan gangguan perjalanan KA Handling of railway travel disruption 2. Laporan kebakaran dan anjlokkan Report of train fire and derail 3. Progress LRT Palembang, KA Adi Soemarmo, reaktivasi Ciwidey Progress on LRT Palembang, Adi Soemarmo airport train and reactivation Ciwidey track 4. Persiapan HUT KAI Preparation of KAI anniversary 5. Lain-lain Others
29	5 September September 5	KG.105/IX/2/KA-2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Laporan investigasi PLH Accident investigation report 2. Laporan persiapan operasi Idul Adha Report on preparation of Idul Adha operation 3. Lain-lain Others
30	14 September September 14	KG.105/IX/3/KA-2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Laporan evaluasi angkutan Idul Adha Evaluation of Idul Adha transport 2. Laporan persiapan HUT KAI Report on preparation of KAI anniversary 3. Lain-lain Others
31	27 September September 27	KG.105/X/1/KA-2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. Laporan penanganan anjlokkan Report of derail handling 2. Laporan progress LRT dan KA Basoetta Progress report on LRT and Basoetta airport train 3. IMO IMO 4. Kenaikan tarif KRL Commuter Line rate increase 5. HUT KAI KAI anniversary 6. Lain-lain Others

No	Tanggal Rapat Meeting Date	Nomor Risalah Rapat Minutes of Meeting Number	Agenda Rapat Meeting Agenda
32	3 Oktober October 3	KG.105/X/2/KA-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Progress KA Basoetta, Adi Soemarno, LRT Palembang Progress on Basoetta and Adi Soemarmo airport train, and LRT Palembang 2. Progress MoU dengan Rusia Progress on MoU with Russia 3. Progress pengadaan wesel, rel, kereta Progress of switch-point, rail, train procurement 4. Lain-lain Others
33	11 Oktober October 11	KG.105/X/3/KA-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan PSO, IMO Report on PSO, IMO 2. Laporan KA bandara Report on airport train 3. Gugatan MUP MUP suit
34	25 Oktober October 25	KG.105/XI/1/KA-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Arceo dan evaluasi Arceo report and evaluation 2. Laporan proyek strategis Report on strategic projects 3. Laporan progress pengadaan Progress report of procurement
35	2 November November 2	KG.105/XI/2/KA-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan progress KCIC Progress report of KCIC 2. Laporan capaian kinerja D8 Performance report of D8 3. Laporan pembentukan culu perusahaan Report on second-tier subsidiary establishment 4. Laporan persiapan Gapeka Report of Gapeka preparation
36	8 November November 8	KG.105/XI/3/KA-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan jalur bandara/landed dari St.Jakarta Kota Development of airport/landed route from St.Jakarta Kota 2. Usulan unit baru Proposal of new units 3. Lain-lain Others
37	15 November November 15	KG.105/XI/4/KA-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Update LRT Palembang dan Cibubur Update of LRT Palembang and Cibubur 2. Update KA Bandara Soetta Update of Soetta airport train project 3. Penanganan PKWT Handling of contract employee
38	22 November November 22	KG.105/XII/1/KA-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi progress keuangan Financial progress evaluation 2. Evaluasi operasi Operational evaluation
39	29 November November 29	KG.105/XII/3/KA-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan kinerja keuangan sampai dengan Oktober 2016 Financial performance report as of October 2016 2. Laporan kinerja operasi sampai dengan Oktober 2016 Operational performance report as of October 2016 3. Pembahasan RKAP 2017 Discussion on 2017 workplan and budget 4. Angkutan KA Jabodetabek Jabodetabek railway transport 5. Penanganan proyek KA cepat Handling of high speed train project

No	Tanggal Rapat Meeting Date	Nomor Risalah Rapat Minutes of Meeting Number	Agenda Rapat Meeting Agenda
40	13 Desember December 13	KG.105/XII/4/KA-2016	1. Progress proyek prioritas Project priority progress 2. Laporan hasil inspeksi Inspection report 3. Laporan aset Assets report 4. Laporan keuangan Financial statement 5. Lain-lain Others
41	19 Desember December 19	KG.105/I/1/KA-2017	1. Pembahasan proyek kritisik (D7) 2. Discussion on critical projects (D7) 3. Penanganan perubahan organisasi (SO) (D6) Handling of organizational change (SO) (D6) 4. Progress pemberdayaan aset (D8) Progress of assets optimization (D8)

Pertanggungjawaban Direksi

Direksi menyampaikan laporan tahunan yang berisi keadaan dan jalannya Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan, pencapaian kinerja operasional dan keuangan termasuk laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan independen untuk tahun buku sebelumnya. Laporan tersebut disampaikan kepada RUPS untuk memperoleh persetujuan dan pengesahan. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip GCG.

Persetujuan RUPS atas Laporan Tahunan yang disampaikan Direksi termasuk di dalamnya pengesahan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku sebelumnya serta memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada seluruh anggota Direksi atas tindakan pengurusan yang telah dijalankannya dalam tahun buku sebelumnya merupakan salah satu bentuk penilaian kinerja Direksi.

Penilaian Kinerja Direksi

Kinerja Direksi secara individu maupun kolegial dievaluasi oleh Dewan Komisaris secara komprehensif, berjenjang, dan berkala. Hasil evaluasi kinerja Direksi disampaikan kepada RUPS dan akan menjadi bagian tak terpisahkan dalam pertimbangan skema kompensasi dan pemberian incentif bagi Direksi.

Accountability of Board of Directors

Board of Directors submits annual report containing conditions and the course of the Company, key activities, operational and financial performance, including financial statements audited by independent public accounting firm for the previous financial year. The report shall be submitted to GMS for approval and ratification. Accountability of Board of Directors to GMS is realization of the Company's accountability in order to implement GCG principles.

GMS approval for Annual Report submitted by Board of Directors, including ratification of the Company's Financial Statements for the previous financial year and the granting of *acquit et decharge* to all members of Board of Directors for management actions taken in the previous financial year is part of performance appraisal of Board of Directors.

Performance Assessment of Board of Directors

Performance of Board of Directors, both individual and collegial, is evaluated by Board of Commissioners in a comprehensive, hierarchical and periodical manner. The results of performance assessment of Board of Directors shall be submitted to GMS and become an integral part in considering compensation and incentives schemes for Board of Directors.

Penilaian kinerja Direksi dilakukan dengan 3 (tiga) metode penilaian, yaitu:

A. Key Performance Indicators (KPI) Direksi

Setiap awal tahun, Direksi membuat kontrak manajemen yang tertuang indikator pencapaian kinerja (*Key Performance Indicators/KPI*) yang merupakan penjabaran dari RKAP yang disahkan RUPS. Penyusunan KPI mengacu pada Surat Menteri Negara BUMN Nomor: S-676/MBU/2004 tanggal 22 Desember 2004 tentang Penerapan KPI yang bertujuan sebagai alat penilaian bagi Pemegang Saham atas kinerja Direksi sampai dengan akhir tahun.

Pada tahun 2016, hasil penilaian KPI Direksi mencapai skor 88,14 atau masuk dalam kriteria baik dengan perincian aspek penilaian sebagai berikut:

Performance assessment of Board of Directors is conducted using the following 3 (three) assessment methods:

A. Key Performance Indicators (KPI) of Board of Directors

In the beginning of each year, Board of Directors prepares management contract containing Key Performance Indicators (KPI) which are elaboration of RKAP ratified by GMS. Preparation of KPI refers to Letter of the Minister of SOE No. S-676/MBU/2004 dated December 22, 2004 concerning Application of KPI which is intended as an assessment tool for Shareholders on performance of Board of Directors until end of the year.

In 2016, KPI assessment result of Board of Directors reached the score of 88.14 or categorized in good criteria with details of the assessment aspects, as follows:

No	Aspek Aspect	Satuan Unit	Target Target	Realisasi Realization	% Pencapaian Achievement	Bobot Weight	Skor Score
I KEUANGAN DAN PASAR FINANCIAL AND MARKET							
1	Profitabilitas Profitability						
	a. Pertumbuhan pendapatan usaha Growth in revenues	%	28.87	3.76	13.03%	4	0.52
	b. EBITDA/Interest	kali	4.17	4.22	101.22%	3	3.04
	c. Return on capital employed (ROCE)	%	11.73	8.60	73.32%	3	2.20
2	Pertumbuhan Aset Growth in assets	%	20.56	12.24	59.53%	3	1.79
3	Pertumbuhan Volume Angkutan Barang Growth in freight transport volume	%	36.40	9.35	25.67%	3	0.77
	Pertumbuhan Volume Angkutan Penumpang Growth in passenger transport volume	%	9.72	7.66	78.81%	4	3.15
II FOKUS PADA PELANGGAN FOCUS ON CUSTOMER							
4	Indeks Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Index						
	a. Indeks kepuasan pelanggan angkutan barang Customer satisfaction index on freight transport	Skala Likert Likert scale	4.00	4.07	101.75%	4	4.07
	b. Indeks kepuasan pelanggan angkutan penumpang Customer satisfaction index on passenger transport	Skala Likert Likert scale	4.10	4.18	101.95%	5	5.10

No	Aspek Aspect	Satuan Unit	Target Target	Realisasi Realization	% Pencapaian Achievement	Bobot Weight	Skor Score
5	Pemenuhan <i>Public Service Obligation</i> (PSO) PSO Fulfillment						
a.	Frekuensi perjalanan KA PSO non-KRL Frequency of non-KRL PSO train travel	frekuensi perjalanan travel frequency	81,186	81,076	99.86%	5	4.99
b.	Kapasitas tempat duduk tersedia KA PSO non-KRL Available seat capacity of non-KRL PSO train	tempat duduk seats	55,532,730	49,835,707	89.74%	5	4.99
c.	Volume penumpang KRL Jabodetabek Volume of KRL Jabodetabek passenger	orang Person	285,600,960	279,097,118	97.72%	5	4.99
III EFektivitas dan Progress							
6	Jumlah Kecelakaan (PLH) Number of accident	kali kejadian number of case	30.00	50.00	33.33%	4	1.33
7	Jumlah Gangguan Lok Anjlok Number of train derailment	kali kejadian number of case	1,046	575	45.03%	5	5.25
8	On Time Performance						
a.	KA barang datang tepat Punctuality of freight train arrival	%	43.35	47.20	108.50%	4	4.20
b.	KA penumpang datang tepat Punctuality of passenger train arrival	%	51.65	54.44	105.40%	5	5.25
IV Fokus Tenaga Kerja Focus on Employee							
9	Indeks Kepuasan Pegawai Employee Satisfaction Index	Indeks index	4.00	4.12	103.00%	6	6.18
10	Produktivitas Pegawai: Employee Productivity:						
a.	Produktivitas pegawai terhadap satuan angkutan Employee productivity to freight unit	ribu km/ org thousand km/ employee	1,121.50	1,045.97	93.26%	7	6.53
b.	Produktivitas pegawai terhadap pendapatan usaha Employee productivity to revenue	Rp ribu/ org Thousand/ employee	484,257.85	419,786.63	86.69%	7	6.07

No	Aspek Aspect	Satuan Unit	Target Target	Realisasi Realization	% Pencapaian Achievement	Bobot Weight	Skor Score
V KEPEMIMPINAN, TATA KELOLA, TANGGUNG JAWAB KEMASYARAKATAN LEADERSHIP, CORPORATE GOVERNANCE, SOCIAL RESPONSIBILITY							
11	Good Corporate Governance (GCG)	%	85.00	89.01	104.72	6	6.28
12	Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) Criteria for Performance Excellence (KPKU)	angka mutlak absolute numbers	525.00	528.50	100.67%	6	6.04
13	Ketepatan Waktu Pelaporan Berkala BUMN Timeliness of periodic report submission to Ministry of SOE	%	100.00	100.00	100.00%	6	6.00
JUMLAH							100 88,14

Kriteria pencapaian skor | Score achievement criteria:
 100 ≥ X >95 : Sangat Baik|Excellent
 95 ≥ X >80 : Baik|Good
 80 ≥ X >65 : Cukup|Fair
 65 ≥ X >50 : Kurang|Poor
 50 ≥ X > : Sangat Kurang|Very poor

A. Penilaian Sendiri (*Self Assessment*)

Penilaian sendiri Direksi menjadi acuan yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Direksi secara kolegial. Penilaian ini dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi, tetapi bukan menilai kinerja individual masing-masing Anggota Direksi. Sebagai dasar pelaksanaan penilaian sendiri, Direksi menyusun pedoman/kebijakan penilaian sendiri Direksi yang mencakup kegiatan penilaian yang diterapkan, maksud dan tujuan, waktu pelaksanaan dan tolok ukur atau kriteria yang digunakan.

Sistem penilaian ini dimaksudkan supaya setiap organ Perusahaan dapat terpacu dalam memberikan kontribusi optimal kepada Perusahaan serta melakukan perbaikan kinerja yang berkesinambungan. Pada tahun 2016 sistem penilaian sendiri Direksi belum diterapkan karena masih dalam proses perencanaan dan pengkajian.

B. Penilaian Direksi Pada Assessment GCG

Penilaian kinerja Direksi juga dilakukan sebagai bagian dari assessment GCG yang mengacu pada Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada BUMN,

A. Self Assessment

Board of Directors self assessment becomes a reference for accountability of collegially performance assessment of Board of Directors. This assessment is conducted by each member of Board of Directors, but not to assess individual performance of each member of Board of Directors. As the basis for self assessment, Board of Directors prepares guidelines/policy for Board of Directors self assessment which cover implemented assessment activities, goals and objectives, timing and benchmark or criteria.

This assessment system is for every organ of the Company to be encouraged to contribute to the Company and to continuously improve performance. In 2016, Board of Directors self assessment was not yet conducted as it was still in planning and review process.

B. Performance Assessment of Board of Directors on GCG Assessment

Performance assessment of Board of Directors is also conducted as part of GCG assessment which refers to Decision of Secretary of the Ministry of SOE No. SK16/S.MBU/2012 concerning Assessment and Evaluation Indicator / Parameter of Good Corporate Governance (GCG) Implementation

khususnya untuk penilaian aspek Direksi. Hasil assessment GCG pada aspek pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi periode Tahun 2016 mencapai skor 88,78%, meningkat dibandingkan skor pada assessment GCG periode tahun 2015 yaitu 88,05%.

Program Orientasi dan Peningkatan Kompetensi Direksi

Program Orientasi

Anggota Direksi yang baru diangkat untuk pertama kali mendapatkan program orientasi yang dikoordinasikan oleh Sekretaris Perusahaan. Program orientasi dapat berupa presentasi, pertemuan, kunjungan dan pengkajian dokumen atau program lainnya.

Program orientasi meliputi: 1) Pengenalan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di Perusahaan, 2) Gambaran mengenai kondisi Perusahaan seperti tujuan, sifat, dan lingkup kegiatan, 3) Kinerja keuangan dan operasi, 4) Strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, 5) Posisi kompetitif, 6) Risiko dan masalah-masalah strategis lainnya, 7) Keterangan tentang kewenangan yang didelegasikan, antara lain audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, 8) Keterangan tentang tugas dan tanggung jawab Direksi serta hal-hal yang tidak diperbolehkan.

Pada tahun 2016 Perusahaan melaksanakan program orientasi untuk Direktur baru dalam bentuk kunjungan kerja ke seluruh Daerah Operasi dan Divisi Regional.

Program Pengembangan Kapabilitas

Program pengembangan kapabilitas bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme, pengembangan potensi diri dan mendapatkan informasi terkini mengenai kondisi eksternal yang berpengaruh terhadap bisnis Perusahaan. Selama tahun 2016 terdapat 30 surat permohonan izin perjalanan tugas ke luar negeri. Pelaksanaan tugas tersebut berkaitan dengan peningkatan kapabilitas Direksi berupa benchmarking terhadap pelaksanaan tata kelola transportasi dan perkeretaapian di luar negeri sesuai dengan yang telah dianggarkan dalam RKAP Perusahaan, sebagai berikut:

in SOE, particularly in assessment of Board of Directors aspect. GCG assessment result on implementation of duties and responsibilities of Board of Directors in 2016 reached a score of 88.78%, which was higher than GCG assessment in 2015, which was 88.05%.

Orientation and Competence Development Programs for Board of Directors

Orientation Program

The newly appointed member of Board of Directors shall be provided with orientation program which is coordinated by Corporate Secretary. Orientation program can be in form of presentations, meetings, visits and document reviews or other programs.

Orientation program includes: 1) Implementation of GCG principles in the Company, 2) Description of the Company related to its purpose, nature and scope of activities, 3) Financial and operational performances, 4) Strategy, short term and long term business plans, 5) Competitive position, 6) Risks and other strategic issues, 7) Information related to delegated authorities, including internal and external audits, internal control system and policies, 8) Description of duties and responsibilities of Board of Directors, as well as prohibited measures.

In 2016, the Company conducted orientation program for new Directors in the form of working visit to all Areas of Operations and Regional Divisions.

Competence Development Program

Competence development program aims to enhance professionalism, to develop self-potential and to obtain updated information on external conditions that affect the Company's business. In 2016, there were 30 requests for overseas business trips. Those business trips were related to competence development for Board of Directors in the form of benchmarking on transportation and railway governance abroad in accordance with the budget stipulated in the Company's RKAP, as follows:

No	Tanggal Date	Training/Workshop/Seminar	Peserta Participant
1	22-28 Januari January 22-28	China dan Korea Selatan: Mengunjungi Woojin Industrial System dan Hyundai Roterm di Korea Selatan, CRRC Shifang, Volinco dan ICBC di China China and South Korea: Visiting Woojin Industrial System and Hyundai Roterm in South Korea, CRRC Shifang, Volinco and ICBC in China	Direktur Komersial Director of Commerce
2	12-16 Februari February 12-16	India: Mengunjungi pameran "Make in India Week" bersama Menteri Perhubungan RI India: Visiting the "Make in India Week" exhibition with the Minister of Transportation	Direktur Utama President Director
3	23-25 Februari February 23-25	Jepang: Kunjungan kerja bersama Menteri Perhubungan RI terkait KA Trans-Sumatera, Trans-Sulawesi, dan revitalisasi lintas utara Jawa Japan: Working visit with RI Minister of Transportation related to Trans-Sumatera, Trans-Sulawesi, and revitalization of north-Java track	Direktur Utama President Director
4	26-28 Februari February 26-28	Singapura: Memenuhi undangan SMRT dalam rangka pembahasan Rapid Transport System Singapore: Meet the invitation from SMRT in the framework of discussion of Rapid Transport System	Direktur Utama President Director
5	1-4 Maret March 1-4	China: Mendampingi Menteri BUMN RI China: Accompanying RI Minister of SOE	Direktur Utama President Director
6	5-14 Maret March 5-14	Amerika Serikat: Memenuhi undangan GE Crotonville dalam rangka AAGLP USA: Meet the invitation from GE Crotonville in the framework of AAGLP	Direktur Personalia, Umum dan Teknologi Informasi Director of HR, General and IT
7	13-18 Maret March 13-18	Australia: Kunjungan ke pabrik rollingstock Australia: Visiting rollingstock idustry	Direktur Logistik dan Pengembangan Director of Logistic and Development
8	27-31 Maret March 27-31	China: Benchmark Batch A China: Benchmarking trip Batch A	Direktur Aset Tanah dan Bangunan Director of Land Asset and Building
9	29 Maret-2 April March 29-April 2	Inggris: Menghadiri rapat dengan RKH Speciality, London Underwriter, dan Lloyds Sindicate serta mengunjungi Lloyds UK: Attending meeting with RKH Speciality, London Underwriter, and Lloyds Sindicate and visiting Lloyds	Direktur Keuangan Director of Finance
10	25 Maret-2 April March 25-April 2	Amerika Serikat: Kunjungan kerja ke GE dan HARSOCO Factory USA: Working visit to GE and HARSOCO Factory	Direktur Pengelolaan Sarana Director of Rolling Stock
11	14-20 Mei May 14-20	Amerika Serikat: GE Customers CFO Summit USA: Attending GE Customers CFO Summit	Direktur Keuangan Director of Finance
12	10-15 Mei May 10-15	China dan Singapura: Pertemuan bisnis perihal kerja sama antara PT KAI (Persero) dengan NORINCO China and Singapore: Business meeting on cooperation between PT KAI (Persero) and NORINCO	Direktur Utama President Director
13	15-21 Mei May 15-21	China: Pertemuan bisnis perihal kerja sama antara PT KAI (Persero) dengan NORINCO China: Business meeting on cooperation between PT KAI (Persero) and NORINCO	Direktur Logistik dan Pengembangan Director of Logistic and Development
14	16-21 Mei May 16-21	China, Pertemuan bisnis perihal kerja sama antara PT KAI (Persero) dengan NORINCO China: Business meeting on cooperation between PT KAI (Persero) and NORINCO	Direktur Pengelolaan Sarana Director of Rolling Stock

No	Tanggal Date	Training/Workshop/Seminar	Peserta Participant
15		Korea Selatan: Kunjungan ke Hyundai Rotem Company untuk melihat fasilitas dan rapat pengadaan rollingstock South Korea: Visiting rollingstock facilities at Hyundai Rotem Company and conducting procurement meeting	Direktur Utama President Director
16	6-10 Juni June 6-10	Rusia: Menghadiri the Eleventh Internasional Rail Business Forum Russia: Attending the Eleventh International Rail Business Forum	Direktur Logistik dan Pengembangan Director of Logistic and Development
17			Direktur Utama President Director
18			Direktur Komersial
19	11-12 Juni June 11-12	Singapura: Kunjungan dan penandatanganan MoU terkait pelatihan MRT Singapore: Signing of MoU related to MRT training	Direktur Utama President Director
20			Direktur Logistik dan Pengembangan Director of Logistic and Development
21	25-27 Juli July 25-27	China: Sponsor Undertaking Chuna: Undertaking sponsorship	Direktur Keuangan Director of Finance
22	18-19 Agustus August 18-19	China: Rapat sponsor undertaking dengan China Development Bank China: Undertaking sponsorship meeting with China Development Bank	Direktur Keuangan Director of Finance
23	19 Agustus August 19	Singapura: Follow up kerja sama SMRT Singapore Singapore: Follow-up the partnership with SMRT Singapore	Direktur SDM, Umum dan Teknologi Informasi Director of HR, General and IT
24	20-28 Agustus August 20-28	Amerika Serikat: Menghadiri undangan Global Customer Summit 2016 USA: Attending the 2016 Global Customer Summit	Direktur Operasi Director of Operation
25	21-27 Agustus August 21-27	Australia: Benchmarking ke Australasian Railway Association INC Batch I Australia: Benchmarking visit to the Australasian Railway Association INC. Batch I	Direktur Pengelolaan Prasarana Director of Facility Management
26	7-9 September September 7-9	China: Kunjungan ke CRRC Corporation Limited dan Changchun Railway China: Visiting CRRC Corporation Limited and Changchun Railway	Direktur Logistik dan Pengembangan Director of Logistic and Development
27	17-23 September September 17-23	Denmark dan Jerman: Mendampingi kunjungan kerja Menteri BUMN RI dan menghadiri undangan InnoTrans 2016 Denmark and Germany: Accompanying the working visit of the Minister of SOE and attending InnoTrans 2016 event	Direktur Utama President Director
28	5-9 Oktober October 5-9	Myanmar dan Singapura: Mendampingi Menteri BUMN RI Myanmar and Singapore: Accompanying the working visit of Minister of SOEs	Direktur Utama President Director
29	5-7 Oktober October 5-7	Myanmar: Mendampingi Direktur Utama pada kunjungan Kementerian BUMN RI Myanmar: Accompanying the President Director at the Ministry of SOEs working visit	Direktur Pengelolaan Sarana Director of Rolling Stock
30	12-16 November November 12-16	Belanda: Menghadiri undangan Rail Revenue Congress 2016 Netherlands: Attending Rail Revenue Congress 2016	Direktur Komersial dan Teknologi Informasi Director of Commerce and IT

Keberagaman Komposisi Direksi

Dalam menentukan komposisi anggota Direksi, Pemegang Saham telah memperhatikan unsur-unsur keberagaman yaitu perpaduan dari sisi pendidikan, pengalaman, kompetensi dan usia. Keberagaman komposisi Direksi Perusahaan telah menunjukkan pemenuhan bidang keahlian yang dibutuhkan serta aspek persamaan kesempatan. Keberadaan 4 (empat) orang Direktur yang merupakan pegawai karir dengan pengalaman lebih dari 20 tahun di lingkungan KAI menunjukkan bahwa sistem pengembangan pegawai dan pembinaan karir di Perusahaan telah berjalan baik.

Diversity in Composition of Board of Directors

In determining composition of members of Board of Directors, Shareholders take into account diversity in the composition, which is a combination of various education backgrounds, work experiences, competences, ages and genders. The diversity in composition of Board of Directors demonstrates fulfillment of the areas of expertise required as well as opportunity equality. There were 4 (four) Directors with more than 20 years of experience in KAI; this indicated that employee and career development system in the Company has been running well.

Pendidikan Education	Pengalaman Experience	Jenis Kelamin Gender	Usia Age
Direksi Perusahaan memiliki keberagaman latar belakang pendidikan teknik sipil, teknik elektronika, teknik mesin, teknik hidrolik dan ekonomi.	Direksi Perusahaan memiliki keberagaman pengalaman kerja seperti konsultan Project Management, pengembangan bisnis dan pemasaran, manajemen properti, teknologi informasi dan telekomunikasi, perbankan serta pejabat karir di KAI dan Direktorat Jendral Perkeretaapian Kementerian Perhubungan.	Seluruh Direksi Perusahaan berjenis kelamin laki-laki. Perusahaan memandang komposisi tersebut sesuai dengan kebutuhan Perusahaan saat ini.	Usia anggota Direksi berada pada rentang usia 48 hingga 57 Tahun.
The Company's Directors have diverse educational backgrounds, including civil engineering, electronical engineering and mechanical engineering.	The Company's Directors have diverse work experiences, including project management consultant, business and marketing development, property management, information and telecommunication technology, banking and career employees in KAI and Directorate General of Railways of the Ministry of Transportation.	All of the Company's Directors are male. The Company considers this composition suits the current needs of the Company.	The Company's Directors are within the age range from 48 to 57 years old.

Independensi Direksi

Setiap anggota Direksi wajib bertindak secara independen, tanpa adanya benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan dengan pihak manapun yang berkaitan dengan Perusahaan maupun hubungan dengan Dewan Komisaris. Seluruh anggota Direksi bertindak independen dan bebas dari intervensi pihak manapun. Untuk menjamin tercapainya independensi dalam menjalankan tugasnya, Direksi mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang objektif dan menempatkan kewajaran di antara beragam kepentingan serta senantiasa terbebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Independence of Board of Directors

Each member of Board of Directors shall act independently, without any conflict of interest which may interfere with ability to perform his/her duties independently and critically, whether in relation to any party relating to the Company or to Board of Commissioners. All members of Board of Directors act independently and are free from any party intervention. To ensure independence in performing its duties, Board of Directors encourages an objective climate and work environment and places fairness among various interests and is always free from conflict of interest.

Setiap tahun, anggota Direksi membuat pernyataan independensi dan bebas benturan kepentingan, yang berisi pernyataan:

1. Tidak memiliki saham di Perusahaan maupun Anak Perusahaan,
2. Tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali,
3. Menghindari situasi yang memiliki potensi benturan kepentingan.

Sepanjang tahun 2016, tidak terdapat situasi yang memiliki potensi benturan kepentingan yang dihadapi oleh anggota Direksi dalam pengambilan keputusannya. Anggota Direksi tidak mengambil dan/ atau menerima keuntungan pribadi dari Perusahaan selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan oleh RUPS.

Hubungan Afiliasi

Antar anggota Direksi yang menjabat saat ini tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat ketiga dengan anggota Dewan Komisaris, sesama anggota Direksi maupun Pemegang Saham Pengendali baik menurut garis lurus maupun garis ke samping termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.

Sampai dengan 31 Desember 2016, tidak terdapat anggota Direksi yang memiliki saham Perusahaan, Anak Perusahaan maupun pada perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Every year, each member of Board of Directors makes a statement of independence and free of conflict of interest, stating the following:

1. Do not hold shares in the Company nor Subsidiaries,
2. Do not have family relationship to the second degree with other members of Board of Directors, members of Board of Commissioners and Controlling Shareholders, and
3. Avoid situations that have potential conflict of interest.

During 2016, there was no situation that had potential conflict of interest faced by members of Board of Directors in decision making. Members of Board of Directors did not take and/or receive personal benefits from the Company other than remuneration and other facilities determined by GMS.

Affiliations

Among members of Board of Directors in duty, there was no family relationship up to the third degree with members of Board of Commissioners, members of Board of Directors or Controlling Shareholders either on a straight line or a line aside, including marital relationship.

As of December 31, 2016, there was no member of Board of Directors holding shares of the Company, Subsidiaries or other companies domiciled in or outside the country.

Nama Name	Hubungan Keluarga dan Keuangan Dengan Family and Financial Relationships With			Hubungan Kepengurusan dan Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain Management Relationship and Share Ownership at Other Companies		
	Direksi BOD	Dewan Komisaris BOC	Pemegang saham Pengendali Controlling Shareholders	Sebagai Direksi As BOD Member	Sebagai Dewan Komisaris As BOC Member	Sebagai Pemegang saham Pengendali As Controlling Shareholders
Edi Sukmoro	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Ya Yes*)	Tidak None
M. Kuncoro Wibowo	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Ya Yes*)	Tidak None
Slamet Suseno Priyanto	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None
Bambang Eko Martono	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None
Azhari	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None
Chandra Purnama	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Ya Yes*)	Tidak None
Apriyono Wedi Chernanto	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None
Budi Noviantoro	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None
Dody Budiawan	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None
Didiek Hartantyo	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Tidak None	Ya Yes*)	Tidak None

*) Pada Anak Perusahaan|In Subsidiary

Rangkap Jabatan Direksi

Seluruh anggota Direksi tidak melakukan rangkap jabatan yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2016, Perusahaan menempatkan beberapa anggota Direksi untuk menjabat sebagai Direktur atau Komisaris Anak Perusahaan terkait dengan tanggung jawab pengawasan atas penyertaan modal Perusahaan, menjalankan tugas fungsional, dengan berpegang pada ketentuan yang diatur pada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 Pasal 19.

Multiple Positions of Board of Directors

All members of Board of Directors did not have multiple positions which would violate the applicable laws and regulations. In 2016, the Company assigned several members of Board of Directors to serve as Directors or Commissioners of Subsidiaries related to supervisory responsibility and the Company's capital participation, to perform functional tasks, with reference to provisions stipulated in Regulation of the Minister of SOE No. PER-01/MBU/2011 Article 19.

Nama Name	Jabatan Position	Rangkap Jabatan Double Position
Edi Sukmoro	Direktur Utama President Director	Komisaris Utama PT KAI Commuter Jabodetabek President Commissioner of PT KAI Commuter Jabodetabek
M. Kuncoro Wibowo	Direktur Komersial dan Teknologi Informasi Director of Commerce and Information Technology	Komisaris PT Reska Multi Usaha Commissioner of PT Reska Multi Usaha
Slamet Suseno Priyanto	Direktur Operasi Director of Operation	-
Bambang Eko Martono	Direktur Pengelolaan Prasarana Director of Infrastructure Management	-
Azhari	Direktur Pengelolaan Sarana Director of Rolling Stock	-

Nama Name	Jabatan Position	Rangkap Jabatan Double Position
Candra Purnama	Direktur Keselamatan dan Keamanan Director of Safety and Security	Komisaris PT Kereta Api Properti Management Commissioner of PT Kereta Api Properti Management
Apriyono Wedi Chresnanto	Direktur SDM & Umum Director of HR & General Affair	-
Budi Noviantoro	Direktur Logistik dan Pengembangan Director of Logistic and Development	-
Dody Budiawan	Direktur Aset Tanah dan Bangunan Director of Land Asset and Building	-
Didiek Hartantyo	Direktur Keuangan Director of Finance	Komisaris PT Railink Commissioner of PT Railink

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-07/MBU/2010 jo PER-04/MBU/2013 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi Dewan Komisaris, dan Pengawas BUMN.

Kriteria penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

- Penetapan penghasilan berupa gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pendapatan, aktiva, kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan, tingkat inflasi, dan faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
- Penetapan penghasilan berupa tunjangan dan tantiem yang bersifat variabel, dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pencapaian target, tingkat kesehatan, dan kemampuan keuangan, serta faktor lain yang relevan.

Remuneration Policy for Board of Commissioners and Board of Directors

Procedures for Determination of Remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors

Remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors refers to Regulation of the Minister of SOE No. Per-07/MBU/2010 jo PER-04/MBU/2013 concerning Guidelines for Determination of Remuneration for Board of Directors, Board of Commissioners and Board of Trustees of SOE.

Criterias for determination of remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

- Salary/honorarium, allowances and facilities which are fixed in nature, are determined by considering the Company's income, assets, financial condition and capability, inflation rate and other relevant factors, without breaching the laws and regulations.
- Allowances and tantiem which are variable in nature, are determined by considering achievement of targets, soundness, financial capability and other relevant factors.

Direksi BOD

- Kajian Study
- Usulan Proposal

Dewan Komisaris BOC

- Pembahasan Review
- Usulan Proposal

RUPS GMS

- Penetapan Resolution
- Persetujuan Approval

Berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 2 Mei 2016 tentang Persetujuan Laporan Tahunan Tahun Buku 2015 dan Surat Kementerian BUMN Nomor: S-76/D5.MBU/06/2016 tanggal 27 Juni 2016, remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang mencakup gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem telah ditetapkan sebagai berikut:

Remunerasi Dewan Komisaris terdiri dari:

- a. Gaji Komisaris Utama sebesar 45% dari gaji Direktur Utama atau Rp58.950.000.
- b. Gaji Komisaris lainnya sebesar 90% dari gaji Komisaris Utama atau Rp53.055.000.

Komponen remunerasi Dewan Komisaris tahun 2016 meliputi:

- a. Gaji/honorarium.
- b. Tunjangan dan fasilitas sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN PER-04/MBU/2014 yang meliputi:
 - Tunjangan Transportasi sebesar 20% dari honor masing-masing anggota Dewan Komisaris.
 - Asuransi Purna Jabatan sebesar 25% dari honorarium.
 - Tunjangan dan fasilitas lainnya sama dengan tunjangan dan fasilitas yang diterima pada tahun 2015.

Remunerasi Direksi terdiri dari:

- a. Gaji Direktur Utama: Rp131.000.000.
- b. Gaji Direktur lainnya: Rp117.900.000 (90% dari gaji Direktur Utama)

Komponen remunerasi Direksi tahun 2016 meliputi:

- a. Gaji/Honorarium.
- b. Tunjangan yang meliputi:
 - Tunjangan hari raya keagamaan sebesar satu kali gaji/honorarium.
 - Tunjangan perumahan sebesar Rp300 juta/tahun.
 - Asuransi Purna Bakti Direktur Utama sebesar Rp393 juta.
 - Asuransi Purna Bakti Direktur sebesar Rp353,7 juta.

Based on GMS Resolution dated May 2, 2016 concerning Approval for Annual Report for Financial Year 2015 and Letter of the Ministry of SOE No. S-325/MBU/06/2016 dated June 27, 2016, remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors which included salary/honorarium, allowances, facilities and tantiem were determined as follows:

Remuneration for Board of Commissioners consisted of:

- a. Salary of President Commissioner amounted to 45% of the salary of President Director or Rp58,950,000.
- b. Salary of Other Commissioners amounted to 90% of the salary of President Commissioners or Rp53,055,000.

Remuneration components of Board of Commissioners in 2016 included:

- a. Salary/honorarium.
- b. Allowances and facilities in accordance with Regulation of the Minister of SOE No. PER-04/MBU/2014 including:
 - Transport allowance amounted to 20% of the honor of each member of Board of Commissioners.
 - Post Service Insurance amounted to 25% of the honorarium.
 - Other allowances and facilities remained the same as allowances and facilities received in 2014.

Remuneration for Board of Directors consisted of:

- a. Salary of President Director: Rp131,000,000.
- b. Salary of Other Directors: Rp117,900,000 (90% of the salary of President Director)

Remuneration components of Board of Directors in 2016 included:

- a. Salary/Honorarium.
- b. Allowances, consisting of:
 - Religious holidays allowance amounted to one month salary/honorarium.
 - Housing allowance amounted to Rp300 million/year.
 - Post Employment Insurance for President Director amounted to Rp393 million.
 - Post Employment Insurance for other Directors amounted to Rp353.7 million.

c. Fasilitas meliputi:

- 1 (satu) unit kendaraan dinas beserta biaya pemeliharaan dan operasional.
- Fasilitas kesehatan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan (*at cost*).
- Fasilitas bantuan hukum.

Dewan Komisaris dan Direksi menerima tantiem atas kinerja Perusahaan tahun buku 2016 dengan jumlah total sebesar Rp26.000.000.000 yang dibagi untuk Direktur Utama (100%), anggota Direksi (90% dari Direktur Utama), Komisaris Utama (45% dari Direktur Utama) dan anggota Dewan Komisaris (90% dari Komisaris Utama) dan dibagikan secara proporsional sesuai dengan masa bakti yang bersangkutan pada tahun 2015 dan pencapaian target masing-masing Direksi yang telah disepakati di awal tahun. Pajak penghasilan atas tantiem dibebankan kepada penerima dan tidak boleh dibebankan sebagai biaya Perusahaan.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Jumlah remunerasi yang diterima Dewan Komisaris pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel: Struktur Remunerasi Dewan Komisaris Tahun 2016

Table: Remuneration structure of the Board of Commissioners in 2016

Dalam ribu Rupiah

In thousand Rupiah

Nama	Honorarium Dewan Komisaris Honorarium of BOC	Tunjangan Transportasi ¹⁾ Transport Allowance	Take Home pay (THP) Bulanan Monthly THP	THP Setahun THP a Year	THR Holy Day Allowance 2016	Tantiem 2016 ²⁾	Total
1	2	3	4 = 2+3	5	6	7	8=5+6+7
Djoko Sarwoko	58,950	11,790	70,740	848,880	58,950	727,035	1.634,865
Umiyatun Hayati Triastuti	53,055	10,611	63,666	763,992	53,055	658,895	1.475,942
Muchtar Arifin	53,055	10,611	63,666	763,992	53,055	636,806	1.453,853
Danang Parikesit	53,055	10,611	63,666	763,992	53,055	658,895	1.475,942
Hermanto Dwiatmoko	53,055	10,611	63,666	763,992	53,055	657,845	1.474,892
Riza Primadi	53,055	10,611	63,666	763,992	53,055	636,806	1.453,853
JUMLAH TOTAL	324,225	64,845	389,070	4.668,840	324,225	3.976,282	8.969,347

1. Tunjangan yang diberikan hanya tunjangan transportasi Only transport allowance provided

2. Tantiem 2016 bersih setelah dipotong PPh 21 Tantiem 2016 net after deduction of Income Tax 21

c. Facilities, consisting of:

- 1 (one) unit of official vehicle, including maintenance and operational costs.
- Health facilities in the form of health insurance or reimbursement of medical expenses (*at cost*).
- Legal aid facilities.

Board of Directors received tantiem or annual bonus for the Company's performance for the financial year 2016 amounted to Rp26,000,000,000 which was distributed to President Director (100%), members of Board of Directors (90% of President Director), President Commissioner (45% of President Director) and members of Board of Commissioners (90% of President Commissioner) and distributed proportionally according to the respective service years per 2015 and achievement of the predetermined individual targets of each Director. Income tax on tantiem is at the expense of the recipient and should not be charged as the Company's expense.

Remuneration Structure of Board of Commissioners

Total remuneration received by Board of Commissioners in 2016 as follows:

Struktur Remunerasi Direksi

Jumlah remunerasi yang diterima Direksi pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Remuneration Structure of Board of Directors

Total remuneration received by Board of Directors in 2016 is as follows:

Tabel: Struktur Remunerasi Direksi Tahun 2016

Table: Remuneration structure of the Board of Directors in 2016

Dalam ribu Rupiah

In thousand Rupiah

Nama	Honorarium Direksi Honorarium of BOD	Tunjangan Perumahan ¹⁾ Transport Allowance	Take Home pay (THP) Bulanan Monthly THP	THP Setahun THP a Year	THR Holy Day Allowance 2016	Tantiem 2016 ²⁾	Total
1	2	3	4	5=3+4	6	7	8=5+6+7
Edi Sukmoro	131,000	25,000	156,000	1,872,000	118,000	1,572,362	3,562,362
M, Kuncoro Wibowo	117,900	25,000	142,900	1,714,800	106,000	1,415,126	3,235,926
Slamet Suseno Priyanto	117,900	25,000	142,900	1,714,800	106,000	1,415,126	3,235,926
Bambang Eko Martono	117,900	25,000	142,900	1,714,800	106,000	1,415,126	3,235,926
Azahari ³⁾	117,900	25,000	142,900	1,571,900	106,000	1,320,784	2,998,684
Chandra Purnama	117,900	25,000	142,900	1,714,800	106,000	1,415,126	3,235,926
Apriyono Wedi Chernanto ³⁾	117,900	25,000	142,900	1,571,900	106,000	1,320,784	2,998,684
Budi Noviantoro ³⁾	117,900	25,000	142,900	1,571,900	106,000	1,320,784	2,998,684
Dody Budiawan ³⁾	117,900	25,000	142,900	1,571,900	106,000	1,320,784	2,998,684
Didiek Hartantyo ³⁾	117,900	25,000	142,900	1,571,900	106,000	1,320,784	2,998,684
A, Herlianto ³⁾	82,219	19,355	101,574	101,574	-	119,558	221,132
Rono Pradipto SH ³⁾	82,219	19,355	101,574	101,574	-	119,558	221,132
Eddi Suryanto Hariyadhi ³⁾	82,219	19,355	101,574	101,574	-	119,558	221,132
Kurniadi Atmosasmito ³⁾	82,219	19,355	101,574	101,574	-	119,558	221,132
JUMLAH TOTAL	1,520,976	327,419	1,848,396	16,996,996	1,072,000	14,315,018	32,384,016

1. Tunjangan yang diberikan hanya tunjangan perumahan Only housing allowance provided

2. Tantiem 2016 bersih setelah dipotong PPh 21 Tantiem 2016 net after deduction of Income Tax 21

3. Belum menerima gaji Direktur dalam 12 bulan penuh Have not received the Director's salary in 12 full months

Kebijakan Suksesi Direksi

Perusahaan memiliki kebijakan dan sistem suksesi Direksi yang telah berjalan baik dalam rangka mempersiapkan regenerasi kepemimpinan yang berkelanjutan. Sebagian anggota Direksi berasal dari pegawai karir di lingkungan KAI yang terpilih melalui program kaderisasi (talent management) dan telah mengikuti *Managerial Development Program* yang berjenjang untuk meningkatkan kompetensi. Orang-orang yang masuk ke dalam *talent pool* telah melalui proses penilaian kinerja yang mencakup integritas, dedikasi dan kompetensi. Calon anggota Direksi diusulkan oleh Dewan Komisaris kepada Menteri BUMN sebagai calon anggota Direksi dari internal

Succession Policy of Board of Directors

The Company has internal regulation regarding succession of Board of Directors which has been implemented properly in order to prepare sustainable leadership regeneration. Several members of Board of Directors come from career employees in KAI who were selected in talent management program and attended hierarchical Managerial Development Program to improve their competence. Personnel who are invited to talent pool have gone through a rigorous performance assessment taking into account integrity, dedication and competence. Prospective members of Board of Directors are proposed by Board of Commissioners to the Minister of SOE as

untuk menjalani proses uji kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*) dan evaluasi oleh tim yang ditetapkan oleh Menteri BUMN. Selain posisi Direksi Perusahaan, pegawai Perusahaan juga memiliki peluang yang sama untuk meraih posisi Direksi pada Anak Perusahaan.

candidates for Board of Directors to undergo fit and proper test and evaluation by a team appointed by the Minister of SOE. In addition to position in Board of Directors, the Company's employees also have equal opportunity to serve as members of Board of Directors of Subsidiaries.

Alur Mekanisme Penunjukkan dan Pengangkatan Direksi melalui Program Suksesi Direksi Flow Mechanism of Appointment and Assignment of BOD through Directors Succession Program



ORGAN PENDUKUNG DEWAN KOMISARIS

Komite Audit

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam memastikan efektivitas pengendalian internal yang dilakukan oleh audit internal maupun eksternal serta pengawasan penerapan GCG.

Komite Audit di Perusahaan dibentuk pertama kali pada tahun 2003 mengacu pada Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 pasal 70 tentang BUMN. Selanjutnya, pembentukan Komite Audit diatur dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: Per-05/MBU/2006 tanggal 20 Desember 2006 yang diperbarui dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012.

Piagam Komite Audit

Dalam melaksanakan fungsinya, Komite Audit berpedoman pada Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) yang dituangkan dalam Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 01/KA/DEKOM/KAI/I/2013 tanggal 1 Januari 2013 tentang Pedoman Kerja Komite Audit (*Audit Committee Charter*). Piagam Komite Audit mengatur pelaksanaan tugas dan kewajiban anggota Komite Audit, yaitu tujuan dan fungsi Komite Audit, kewenangan, keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja, penyelenggaraan

SUPPORTING ORGANS OF BOARD OF COMMISSIONERS

Audit Committee

Audit Committee assists Board of Commissioners in ensuring effectiveness of internal control conducted by internal and external audit and supervision of GCG implementation.

The Company's Audit Committee was established in 2003 referring to Law No. 19 of 2003, article 70 concerning SOE. Furthermore, establishment of Audit Committee is stipulated in Regulation of the Minister of SOE No. Per- 05/MBU/2006 dated December 20, 2006 which was amended by Regulation of the Minister of SOE No. PER- 12/MBU/2012 dated August 24, 2012.

Audit Committee Charter

In carrying out their functions, Audit Committee refers to Audit Committee Charter which is stipulated in Decision of Board of Commissioners No. 01/KA/DEKOM/KAI/I/2013 dated January 1, 2013 concerning Audit Committee Charter which governs implementation of duties and obligations of members of Audit Committee, including objectives and functions of Audit Committee, authorities, membership, procedures and working procedures, meetings, annual work program, reporting system and

rapat, program kerja tahunan, sistem pelaporan dan evaluasi. Piagam Komite Audit telah ditinjau ulang pada tanggal 19 Agustus 2015 dan mengalami perubahan dengan menyesuaikan kondisi Perusahaan saat ini.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

1. memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris baik diminta maupun tidak diminta, terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris;
2. Melakukan penelaahan/kajian atas informasi keuangan yang dikeluarkan Perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
3. Melakukan penelaahan/kajian atas ketatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang transportasi serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan;
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai berbagai risiko yang dihadapi Perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan;
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan.

Kewenangan

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perusahaan terkait dengan karyawan, dana, aset, serta sumber daya Perusahaan lainnya yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya melalui kerja sama dengan pihak yang melaksanakan fungsi internal audit;
2. Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam penetapan kantor akuntan publik.

Persyaratan Keanggotaan dan Independensi

Anggota Komite Audit harus memiliki integritas yang baik serta kemampuan, pengetahuan dan latar belakang pengalaman kerja yang memadai untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai

evaluation. Audit Committee Charter was revisited and amended according to the current condition of the Company.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

1. Give opinion to Board of Commissioners upon request or not, regarding reports or matters submitted by Board of Directors to Board of Commissioners;
2. Review the Company's financial information, such as: financial statements, projections and other financial information;
3. Review the Company's compliance with the laws and regulations in the field of transportation, as well as other laws and regulations related to the Company's activities;
4. Report to Board of Commissioners regarding various risks faced by the Company and implementation of risk management by Board of Directors;
5. Review and report to Board of Commissioners regarding complaints related to the Company; and
6. Maintain confidentiality of the Company's documents, data and information.

Authorities

1. Access to all relevant information regarding the Company related to its employees, funds, assets and other resources related to its duties and functions in cooperation with party performing internal audit function; and
2. Give opinions and recommendations to Board of Commissioners regarding appointment of public accounting firm.

Membership Requirements and Independence

Audit Committee members should possess good integrity and ability, sufficient knowledge and work experience background to carry out their roles and responsibilities as members of Audit Committee in

anggota Komite Audit secara profesional. Sekurang-kurangnya salah seorang anggota Komite Audit harus memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidang akuntansi atau keuangan.

Untuk menjamin independensi dalam menjalankan tugasnya, anggota Komite Audit harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Tidak memiliki hubungan keluarga sedarah hingga derajat ketiga baik menurut garis lurus ataupun karena perkawinan dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur atau pegawai dari perusahaan yang memiliki hubungan afiliasi, keuangan maupun bisnis dengan Perusahaan.
3. Tidak mempunyai kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan konflik kepentingan terhadap Perusahaan.
4. Bukan merupakan pekerja kunci Perusahaan selama 1 (satu) tahun terakhir.
5. Menandatangani surat pernyataan independensi di atas kertas bermaterai yang harus diperbarui setiap tahun.

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Audit

Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Pemberhentian anggota Komite Audit dapat dilakukan apabila yang bersangkutan berakhir masa jabatan keanggotaannya atau berdasarkan keputusan Dewan Komisaris, diberhentikan karena tidak memenuhi kinerja yang telah ditetapkan dan/atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya.

Komposisi Komite Audit

Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya 3 orang anggota, terdiri dari satu orang anggota Dewan Komisaris dan dua orang dari luar perusahaan (independen) dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualifikasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor: 04/CH/KOM/XII/2015 tanggal 11 Desember 2015 Tentang Pengangkatan Komite Audit Periode 2016-2018, komposisi Komite Audit adalah sebagai berikut:

a professional manner. At least a member of Audit Committee should possess educational background and experience in accounting or finance.

To ensure independence in carrying out their duties, Audit Committee members shall meet the following requirements:

1. Does not have family relationship up to the third degree either vertically or in marriage with members of Board of Commissioners and Board of Directors.
2. Is not Shareholder, Commissioner, Director or employee of companies that have affiliation, financial and business relationships with the Company.
3. Does not have personal relationship that may involve conflict of interest with the Company.
4. Is not company key employee of the Company for the last 1 (one) year.
5. Signing Independence Statement on stamped duty paper, to be renewed on an annual basis.

Appointment and Dismissal of Audit Committee

Audit Committee members are appointed and dismissed by Board of Commissioners. Audit Committee member is dismissed if the respective member's office term ends or based on decision of Board of Commissioners, is dismissed because the respective member does not meet the required performance target and/or is incompetent in performing his/her duties.

Composition of Audit Committee

Audit Committee consists of at least 3 members, comprising one Board of Commissioners member and two independent personnel from outside the Company with various required skills, experiences and qualifications.

According to Decision of Board of Commissioners of PT Kereta Api Indonesia (Persero) No. 04/CH/KOM/XII/2015 dated December 11, 2015 concerning Appointment and Dismissal of Audit Committee 2016-2018, composition of Audit Committee is as follows:

Tabel: Komposisi Komite Audit sampai dengan Desember 31, 2016
Table: Composition of Audit Committee as of December 31, 2016

Komite Audit	Audit Committee
Ketua	Muchtar Arifin
Anggota, Sekretaris	Hermanto Dwiatmoko
Anggota	Kadiyono
Anggota	Bambang Sulistyo

Profil Anggota Komite Audit

1. Muchtar Arifin - Ketua Komite Audit

Profil beliau disajikan di bagian Profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

2. Hermanto Dwiatmoko – Anggota

Profil beliau disajikan di bagian Profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

3. Kadiyono – Anggota, Sekretaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Kudus, 16 Agustus 1965. Berdomisili di Surabaya. Diangkat sebagai anggota Komite Audit melalui Keputusan Dewan Komisaris PT Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor: 04/CH/KOM/XII/2015 tanggal 11 Desember 2015. Menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi di STIE Panca bakti Palu tahun 1997 dan S2 Manajemen Keuangan di STIE ABI Surabaya tahun 2003.

4. Bambang Sulistyo - Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir di karanganyar, 23 Desember 1953. Berdomisili di Bandung. Diangkat sebagai anggota Komite Audit melalui Keputusan Dewan Komisaris PT Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor: 04/CH/KOM/XII/2015 tanggal 11 Desember 2015. Menyelesaikan pendidikan S1 Fakultas Hukum Perdata di Universitas Sebelas Maret (UNS) tahun 1982 dan Magister Manajemen Business Administration di Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 2001.

Rapat Komite Audit

Berdasarkan Piagam Komite Audit, rapat Komite Audit terdiri dari rapat internal yang dilaksanakan secara rutin minimal satu kali sebulan dan rapat eksternal dengan unit kerja Perusahaan berdasarkan

Profile of Audit Committee Members

1. Muchtar Arifin - Audit Committee Chairman

His profile is presented in Board of Commissioners Profile section of this Annual Report.

2. Hermanto Dwiatmoko – Member

His profile is presented in Board of Commissioners Profile section of this Annual Report.

3. Kadiyono – Member, Secretary

Indonesian citizen, born in Kudus, August 16, 1965. Domiciled in Surabaya. Appointed as Audit Committee member based on Decision of Board of Commissioners of PT Kereta Api Indonesia (Persero) No. 04/CH/KOM/XII/2015 dated December 11, 2015. Earned Bachelor Degree in Accounting from STIE Panca Bakti Palu in 1997 and Master Degree in Financial Management from STIE ABI Surabaya in 2003.

4. Bambang Sulistyo - Member

Indonesian citizen, born in Karanganyar, December 23, 1953. Domiciled in Bandung. Appointed as Audit Committee member based on Decision of Board of Commissioners of PT Kereta Api Indonesia (Persero) No. 04/CH/KOM/XII/2015 dated December 11, 2015. Earned Bachelor Degree in Public Administration Law from Sebelas Maret University (UNS) in 1982 and Master of Business Administration Management from Bandung Institute of Technology (ITB) in 2001.

Meetings of Audit Committee

According to Audit Committee Charter, meetings of Audit Committee consist of periodic internal meeting held at least once a month and external meeting with the Company's work units based on assignment from

penugasan dari Dewan Komisaris. Keputusan yang diambil dalam rapat Komite Audit dicatat dan didokumentasikan dalam risalah rapat Komite Audit. Selama tahun 2016, Komite Audit mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Audit sebagai berikut:

Board of Commissioners. Decisions taken in meetings of Audit Committee are recorded and documented in minutes of meetings of Audit Committee. During 2016, Audit Committee held 12 (twelve) meetings with attendance rate of each Audit Committee member are as follows:

Tabel: Tingkat Kehadiran anggota Komite Audit dalam Rapat Komite Audit 2016

Table: Attendance Rate of Audit Committee Member in Audit Committee Meeting in 2016

Peserta Rapat Meeting Participant	Jumlah Rapat Frequency of Meeting	Kehadiran Attendance (%)
Muchtar Arifin	12	100.00%
Hermanto Dwiatmoko	12	100.00%
Kadiyono	12	100.00%
Bambang Sulistyo	12	100.00%

Laporan Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan tugas Komite Audit pada tahun 2016 mengacu pada program kerja yang telah disusun dan disampaikan melalui Nota Komite Audit kepada Komisaris Utama Nomor: 06/KA/I/2015 tanggal 30 Januari 2015.

Dengan pertimbangan bahwa proses penyempurnaan sistem informasi akuntansi perusahaan serta optimalisasi peran dan fungsi Satuan Pengawasan Intern (SPI) masih perlu mendapat perhatian lebih, maka di tahun 2016, Komite Audit masih memprioritaskan untuk mendorong dan mendampingi upaya perbaikan kedua hal tersebut, yang tergambar pada relatif tingginya frekuensi kegiatan tersebut.

Realisasi kegiatan Komite Audit tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Umum

Menyusun Program Kerja Komite Audit tahun 2016 dan laporan realisasinya serta kegiatan dukungan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Audit. Draft awal SOP pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) telah selesai, sehingga masih diperlukan pembahasan lebih lanjut antara Komite Audit dengan SPI dan unit kerja lainnya. Proses pemilihan KAP tahun 2016 dilakukan dengan cara meninjau kembali Term Of Reference

Activities Report

Activities of Audit Committee in 2016 referred to work program that was prepared and submitted through a Memorandum of Audit Committee to President Commissioner No. 06/KA/I/2015 dated January 30, 2015.

Considering that refinement process of the Company's accounting information system as well as optimization of roles and functions of Internal Audit Unit (SPI) required more attention, hence in 2016, Audit Committee still prioritized to encourage and assist efforts in improving these matters, which was reflected on the relatively high frequency of these activities.

Realized activities of Audit Committee in 2016 were as follows:

1. General

Prepared Audit Committee Work Program 2016, its realization report and supporting activities to improve the effectiveness of Audit Committee's performance. Initial SOP draft for appointment of Public Accounting Firm (KAP) had been completed; hence, further discussion among Audit Committee, SPI and other work units was required. Appointment of KAP in 2016 was conducted by reviewing Term of Reference (TOR) for

(TOR) pengadaan jasa KAP yang disusun SPI karena penugasan auditor eksternal untuk laporan keuangan tahun 2016 masih menggunakan KAP tahun sebelumnya. Penyelesaian penyusunan SOP ini direncanakan masuk dalam program kerja komite audit tahun 2017.

2. Pengawasan terhadap Pelaporan Keuangan

Komite Audit telah melakukan evaluasi atas Laporan Keuangan Unaudited tahun buku 2015. Sedangkan evaluasi Laporan Keuangan *Unaudited* triwulanan tahun 2016 dilakukan dengan memeriksa laporan manajemen triwulanan yang memuat neraca, laporan laba rugi komprehensif, dan laporan arus kas. Implementasi SAP-FICO telah dilaksanakan secara periodik dengan menyampaikan laporan kemajuannya secara triwulanan dalam pertemuan Komite Audit dengan unit kerja terkait serta telah dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap kemajuan implementasi aplikasi SAP-FICO dan yang lainnya. Selain itu, Komite Audit juga telah melakukan evaluasi terhadap kemajuan penyesuaian sistem informasi akuntansi dengan PSAK yang baru.

3. Pengawasan terhadap *Auditing Process* yang berhubungan dengan SPI

Komite Audit telah melakukan pertemuan secara berkala dengan SPI dalam rangka pengawasan kegiatan SPI yang mencakup pemantauan tindak lanjut temuan hasil audit auditor eksternal (BPK dan KAP) dan auditor internal (SPI), review atas upaya peningkatan mutu hasil audit SPI dan pelaksanaan PKAT 2015.

4. Pengawasan terhadap *Auditing Process* yang berhubungan dengan Auditor Eksternal/KAP

Komite Audit melakukan evaluasi atas TOR pengadaan jasa audit laporan keuangan tahun buku 2016 dengan memberikan masukan kepada Kepala SPI sebagai proses pemilihan KAP untuk melaksanakan audit umum atas laporan keuangan tahun buku 2016. Komite Audit juga melaksanakan progress meeting supervisi pelaksanaan audit laporan keuangan tahun buku 2015. Pada bulan Agustus 2016, Komite Audit melaksanakan *entry meeting* perencanaan interim audit laporan keuangan tahun buku 2016. Pada bulan Oktober

procurement of KAP services which was prepared by SPI since assignment of external auditor for financial statements for financial year 2016 still used the same KAP assigned for the previous year. Completion of this SOP was planned to be included in Audit Committee Work Program 2017.

2. Supervision of Financial Reporting

Audit Committee evaluated Unaudited Financial Statements for financial year 2015. While evaluation of Unaudited Quarterly Financial Statements in 2016 was conducted by reviewing quarterly management reports which incorporated balance sheets, income statements and statements of cash flows. SAP-FICO has been implemented periodically by submitting quarterly progress reports in Audit Committee meetings with related work units and comprehensive assessment on SAP FICO progress and so forth. In addition, Audit Committee evaluated progress of refinement of accounting information system according to the new SFAS.

3. Supervision of Auditing Process related to SPI

Audit Committee holds periodic meeting with SPI for supervision purposes on SPI activities, including monitoring of follow-up on audit findings of external auditors (BPK and KAP) and internal auditors (SPI), review of quality improvement of SPI audit results and implementation of PKAT 2015.

4. Supervision of Auditing Process related to External Auditors/KAP

Audit Committee evaluated TOR for procurement of audit on financial statements for financial year 2016 by providing inputs to Head of SPI as part of the process of KAP appointment to perform general audit on financial statements for financial year 2016. Audit Committee also held progress meeting on supervision of audit on financial statements for financial year 2015. In August 2016, Audit Committee held entry meeting on planning for interim audit on financial statements for financial year 2016. In October and November

dan November 2016 Komite Audit melakukan supervisi atas kemajuan pelaksanaan audit laporan keuangan tahun buku 2016.

5. Pengawasan terhadap *Internal Control*

Komite Audit telah melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja investasi, pengelolaan dan pengusahaan aset non produksi, pengelolaan pengadaan barang dan jasa, dan kinerja anak perusahaan.

6. Pengawasan terhadap Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG)

Komite Audit telah melaksanakan evaluasi terhadap kemajuan implementasi GCG Perusahaan yang dilakukan dengan cara *monitoring* terhadap tindak lanjut atas rekomendasi hasil asesmen penerapan GCG tahun 2015 serta melakukan *review* terhadap penanganan masalah hukum.

7. Penugasan bersifat khusus dari Dewan Komisaris Sepanjang tahun 2016, Komite Audit telah melaksanakan beberapa penugasan khusus diantaranya:

- a. permohonan persetujuan pergeseran investasi tahun 2015
- b. permohonan persetujuan penetapan nilai kerja sama dengan menggunakan tarif social
- c. penelitian atas tindak lanjut LHP BPK-RI
- d. permohonan perpanjangan penghapusan dan 803 unit ATDO
- e. *review* atas usulan penghapusbukuan aset bangunan Perusahaan
- f. Laporan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Program Kerja Komite Audit Triwulan I Tahun 2016.
- g. melakukan kajian terhadap Laporan Manajemen Tahun 2015
- h. melakukan kajian terhadap RKAP 2017
- i. melakukan kajian terhadap perubahan RKAP 2016
- j. melakukan kajian atas investasi strategis RJPP PT KAI 2016 – 2019
- k. Laporan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Program Kerja Komite Audit Triwulan III Tahun 2016.

2016, Audit Committee supervised progress of audit on final statements for financial year 2016.

5. Supervision of Internal Control

Audit Committee evaluated performance achievements of investment, management and utilization of non-production assets, management of procurement of goods and services, as well as performance of Subsidiaries.

6. Supervision of Good Corporate Governance (GCG) Implementation

Audit Committee evaluated progress of the Company's GCG implementation by monitoring follow-up on recommendations from GCG implementation assessment results in 2015 and reviewing settlement of legal issues.

7. Special Assignment from Board of Commissioners

Throughout 2016, Audit Committee performed several special assignments, including:

- a. approval request for shifting in investments in 2015
- b. approval request for determination of cooperation value using social tariff
- c. examination of follow-up on LHP BPK-RI
- d. extension request for write-off and 803 units of ATDO
- e. review on proposal for write-off of the Company's buildings
- f. Activity Report of Audit Committee for the First Quarter of 2016
- g. review on Management Report 2015
- h. review on RKAP 2017
- i. review on revised RKAP 2016
- j. review on strategic investments incorporated in PT KAI's RJPP 2016-2019
- k. Activity Report of Audit Committee for the Third Quarter of 2016.

Pengembangan Kapabilitas

Pada tahun 2016 anggota Komite Audit mengikuti program pengembangan kapabilitas sebagai berikut:

No.	Nama Name	Topik Topic	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer	Tempat Pelatihan Venue
1	Bambang Sulistyo	Interpretasi Kebijakan dan Strategi Penyusunan RKAP & KPI Pada BUMN dan Anak Perusahaan Policy and Strategy Interpretation of Workplan and Budget (RKAP) & KPI on SOEs and Subsidiaries	1-2 September September 1-2	HC BUMN	Hotel Inna Garuda - Yogyakarta

Penilaian Kinerja Komite Audit Tahun 2016

Kinerja Komite Audit dievaluasi oleh Dewan Komisaris setiap akhir tahun sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit. Evaluasi tersebut dilakukan berdasarkan realisasi dan penyelesaian program kerja pada Rencana Kerja dan Anggaran Komite Audit yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris berupa Laporan Komite Audit. Hasil penilaian tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali dan/ atau memberhentikan anggota Komite Audit untuk periode jabatan berikutnya.

Remunerasi Komite Audit

Remunerasi Komite Audit diatur dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/ MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris Badan Usaha Milik Negara yang mengatur honorarium anggota Komite Audit maksimal sebesar 20% dari gaji Direktur Utama dengan ketentuan pajak ditanggung perusahaan dan tidak diperkenankan menerima penghasilan lain selain honorarium tersebut. Pada tahun 2016 honorarium anggota Komite Audit sebesar Rp26.200.000 (< 20% dari gaji Direktur Utama tahun 2016) sedangkan anggota Dewan komisaris yang menjadi Ketua/anggota Komite Audit tidak diberikan penghasilan tambahan dari jabatan tersebut selain penghasilan sebagai anggota Dewan komisaris.

Capability Development

In 2016 the Audit Committee follows the following capability development programs:

Performance Assessment of Audit Committee in 2016

Performance assessment of Audit Committee is evaluated by Board of Commissioners at end of each year as stipulated in Audit Committee Charter. The evaluation is conducted based on realization and completion of work program incorporated in Work Plan and Budget of Audit Committee which are reported to Board of Commissioners in Audit Committee Report. The assessment results become consideration for Board of Commissioners in reappointment or dismissal of Audit Committee members for the following period.

Remuneration for Audit Committee

Remuneration for Audit Committee refers to Regulation of the Minister of SOE No. PER-12/ MBU/2012 concerning Supporting Organs of Board of Commissioners of State Owned Enterprises which regulates honorarium for Audit Committee members at a maximum of 20% of President Director salary's with a provision that tax is borne by the Company and Audit Committee members are not allowed to receive any other income in addition to the honorarium. In 2016, honorarium for Audit Committee member was 17,500,000 (<20% of President Director's salary in 2016) while members of Board of Commissioners who also served as Chairman/member of Audit Committee were not given additional income for their positions other than their remuneration for being members of Board of Commissioners.

Komite Pemantau Manajemen Risiko

Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR) bertugas membantu Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh Manajemen.

KPMR pertama kali dibentuk dengan Keputusan Dewan Komisaris Nomor: SK.04/DEKOM/PMR/I/1/2012 tanggal 2 Januari 2012 tentang Pengangkatan Komite Pemantau Manajemen Risiko.

Piagam KPMR

Dalam menjalankan tugasnya, KPMR berpedoman pada Piagam Komite Pemantau Manajemen Risiko berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 01/SK/KPMR/IV/2014 tentang Piagam Komite Pemantau Manajemen Risiko Perusahaan. Piagam KPMR telah ditinjau ulang pada tanggal 7 September 2015 dan mengalami perubahan dengan menyesuaikan kondisi Perusahaan saat ini.

Tugas dan Tanggung Jawab KPMR

KPMR bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugas maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Berdasarkan Piagam KPMR, Tugas KPMR adalah sebagai berikut:

1. Melakukan telaah dan memberikan rekomendasi atas efektivitas pelaksanaan manajemen risiko Perusahaan melalui pertemuan secara berkala maupun cara lainnya untuk membahas kemajuan dari tahapan-tahapan tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh Unit Manajemen Risiko.
2. Melakukan telaah atas penilaian risiko oleh Unit Manajemen Risiko terhadap rencana investasi Perusahaan yang material.
3. Melakukan pengawasan atas kegiatan Unit Manajemen Risiko dalam memantau pelaksanaan mitigasi risiko oleh unit-unit kerja terkait.
4. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi yang terkait dengan manajemen risiko.
5. Melakukan analisis dan rekomendasi atas usulan rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) dan telaah tahunan atas rencana jangka panjang perusahaan (RJPP) yang dilakukan oleh Direksi.

Risk Management Monitoring Committee

Risk Management Monitoring Committee (KPMR) is in charge of supporting Board of Commissioners to supervise risk management conducted by the Management.

KPMR was established based on Decision of Board of Commissioners No. SK.04/DEKOM/PMR/I/1/2012 dated January 2, 2012 concerning Appointment of Risk Management Monitoring Committee.

KPMR Charter

In performing its duties, KPMR refers to Risk Management Monitoring Committee Charter based on Decision of Board of Commissioners No. 01/SK/KPMR/IV/2014 concerning Risk Management Monitoring Committee Charter. KPMR Charter was reviewed on September 7, 2015 and amended according to the Company's current condition.

Duties and Responsibilities of KPMR

KPMR is independent in performing its duties and reporting, and directly reports to Board of Commissioners. Based on Risk Management Monitoring Committee Charter, KMPR duties are as follows:

1. Conduct review and provide recommendations on effectiveness of implementation of enterprise risk management through regular meetings or other means to discuss progress of the stages of duties and responsibilities carried out by Risk Management Unit.
2. Conduct review on risk assessment performed by Risk Management Unit regarding material investment plan.
3. Supervise activities of Risk Management Unit in monitoring implementation of risk mitigation performed by related units.
4. Supervise implementation of Board of Commissioners' recommendations to Board of Directors related to risk management.
5. Perform analysis and provide recommendations on Corporate Work Plan and Budget (RKAP) proposal and annual review on Corporate Long-Term Plan (RJPP) performed by Board of Directors.

6. Melakukan telaah atas informasi risiko dan manajemen risiko Perusahaan dalam laporan berkala (triwulan dan tahunan) yang akan disampaikan kepada Pemegang Saham.
7. Melakukan pemantauan atas pembahasan risiko-risiko penting pada unit-unit di lingkungan Perusahaan, sesuai kebutuhan.
8. Dalam hal dianggap perlu, KPMR dapat meminta jasakonsultan manajemen risiko independen untuk melakukan telaah kembali atas proses manajemen risiko yang telah ditetapkan Perusahaan.

Kewenangan

Dewan Komisaris memberikan kewenangan kepada KPMR terkait pelaksanaan tugasnya untuk meminta dan memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan baik dari Direksi, pejabat, pegawai, maupun pihak eksternal perusahaan. KPMR, melalui Dewan Komisaris, dapat meminta kehadiran Direksi, pejabat atau pegawai dalam rapat KPMR. Bila diperlukan, KPMR melalui Dewan Komisaris dapat meminta masukan, penjelasan, dan pendapat internal perusahaan, profesional, maupun dari pihak ketiga untuk melakukan pengkajian terhadap rencana pengembangan Perusahaan.

Persyaratan Keanggotaan dan Independensi

Anggota KPMR yang berasal dari luar harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki integritas yang baik dan pengetahuan serta pengalaman kerja yang cukup yang berhubungan dengan manajemen risiko dan bidang usaha Perusahaan;
2. Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan terhadap Perusahaan;
3. Memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha Perusahaan, dan dapat menyediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya;
4. Mampu bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif.

6. Conduct review on the Company's risk information and risk management in periodic (quarterly and annual) reports to be submitted to Shareholders.
7. Monitor discussion of significant risks in the Company's units, as required.
8. If deemed necessary, KPMR may request for independent risk management consultant to perform reassessment on risk management process established by the Company.

Authorities

Board of Commissioners grants authorities to KPMR related to its duties to request and obtain the required data and information from Board of Directors, officers, employees and external parties. KPMR, through Board of Commissioners, may request presence of Board of Directors, officers or employees in KMPR meeting. When required, KPMR, through Board of Commissioners, may seek advice, explanation and opinion from the Company's internal parties, professionals, or third parties to review the Company's development plan.

Membership Requirements and Independence

KMPR members who come from outside the Company shall meet the following requirements:

1. Possess good integrity, knowledge and adequate work experience related to risk management and operations of the Company;
2. Do not have personal interest/relationship that may cause negative impact and conflict of interest;
3. Possess adequate knowledge in the Company's operations, and can spend sufficient time to complete the duties;
4. Able to work in a team and communicate effectively.

Pengangkatan dan Pemberhentian KPMR

Anggota KPMR diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Masa jabatan KPMR adalah 2 (dua) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali pada masa jabatan berikutnya. Pemberhentian anggota KPMR dapat dilakukan apabila yang bersangkutan berakhir masa jabatan keanggotaannya atau berdasarkan keputusan Dewan Komisaris, diberhentikan karena tidak memenuhi kinerja yang telah ditetapkan dan/ atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya.

Komposisi KPMR

Anggota KPMR terdiri dari sekurang-kurangnya 3 orang anggota, terdiri dari satu orang anggota Dewan Komisaris dan dua orang profesional dari luar perusahaan (independen) dengan keahlian dan pengalaman di bidang manajemen risiko.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 06/CH/DEKOM/IX/2015 tanggal 28 September 2015, susunan KPMR adalah sebagai berikut:

Tabel: Komposisi KPMR sampai dengan Desember 31, 2016

Table: Composition of KPMR as of December 31, 2016

Komite Pemantau Manajemen Risiko	Risk Management Oversight Committee
Ketua	Danang Parikesit
Anggota	Umiyatun Hayati T.
Anggota	Riza Primadi
Anggota, Sekretaris	Agunan P. Samosir
Anggota	Indra Ni Tua

Profil Anggota KPMR

- Danang Parikesit – Ketua KPMR (sejak 2 Desember 2014)**
Profil beliau disajikan di bagian Profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.
- Umiyatun Hayati T. – Anggota (sejak 25 Maret 2014)**
Profil beliau disajikan di bagian Profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.
- Riza Primadi – Anggota (sejak 28 Desember 2015)**
Profil beliau disajikan di bagian Profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

Appointment and Dismissal of KPMR

KPMR members are appointed and dismissed by Board of Commissioners. Office term of KPMR is 2 (two) years and may be reappointed for the following 1 (one) office term. KPMR member can be dismissed should the respective member's office term ends or based on decision of Board of Commissioners, dismissed for not meeting the predetermined performance target and/or incompetent in performing the duties.

Composition of KPMR

KPMR consists of at least 3 members, comprising one member of Board of Commissioners and two professionals from outside the Company (independent) with expertise and experience in the field of risk management.

Based on Decision of Board of Commissioners No. 06/CH/DEKOM/IX/2015 dated September 28, 2015, composition of KPMR was as follows:

Profile of KPMR Members

- Danang Parikesit – Chairman of KPMR (since Desember 2, 2014)**
His profile is presented in Board of Commissioners Profile section of this Annual Report.
- Umiyatun Hayati T. – Member (since March 25, 2014)**
Her profile is presented in Board of Commissioners Profile section of this Annual Report.
- Riza Primadi – Member (since December 28, 2015)**
His profile is presented in Board of Commissioners Profile section of this Annual Report.

4. Agunan P. Samosir – Anggota, Sekretaris (sejak 25 Maret 2014)

Lahir di Medan, 20 Agustus 1968, Sarjana Ekonomi Studi Pembangunan dari Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang (1992) dan Magister Ekonomi konsentrasi Perencanaan dan Kebijakan Publik dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta (2007). Sejak tahun 1994 berkarir sebagai pegawai Kementerian Keuangan, saat ini menjabat sebagai Peneliti Madya Badan Kebijakan Fiskal.

5. Indra Ni Tua – Anggota (sejak 25 Maret 2014)

Lahir di Cimahi, 7 April 1968, meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1994 dan Master of Commerce (MComm) in Finance dengan spesialisasi Financial Management and Derivatives Institution dari Department of Accounting and Finance, University of Wollongong, New South Wales, Australia. Berkarir sebagai pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) sejak tahun 1994. Saat ini menjabat sebagai Kepala Sub-Direktorat Deputi Perekonomian di Bappenas.

4. Agunan P. Samosir – Member, Secretary (since March 25, 2014)

Born in Medan on August 20, 1968, graduated as a Bachelor of Economics from Economics Faculty, Universitas Brawijaya, Malang (1992) and Master of Economics in Public Planning and Policies from Economics Faculty, Universitas Indonesia, Jakarta (2007). Since 1994 has been serving as an employee of the Ministry of Finance, currently a Senior Researcher for Fiscal Policy Agency.

5. Indra Ni Tua – Member (since March 25, 2014)

Born in Cimahi on April 7, 1968, graduated as a Bachelor of Mechanical Engineering from Industrial Technology Faculty of Institut Teknologi Bandung (ITB) in 1994 and Master of Commerce (MComm) in Finance with specialization in Financial Management and Derivatives Institution from Accounting and Finance Department, University of Wollongong, New South Wales, Australia. Has a career as an employee of National Development Planning Agency (Bappenas) since 1994, currently serves as Head of Sub-directorate of Economics Deputy.

Rapat KPMR

Berdasarkan Piagam KPMR, Rapat KPMR terdiri dari rapat internal yang dilaksanakan secara rutin minimal satu kali sebulan dan rapat eksternal dengan unit kerja Perusahaan berdasarkan penugasan dari Dewan Komisaris. Keputusan yang diambil dalam rapat KPMR dicatat dan didokumentasikan dalam risalah rapat KPMR. Selama tahun 2016, KPMR mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota KPMR sebagai berikut:

Meetings of KPMR

According to KPMR Charter, meetings of KPMR consist of periodic internal meeting held at least once a month and external meeting with the Company's work units based on assignment from Board of Commissioners. Decisions taken in meetings of KPMR are recorded and documented in minutes of meetings of KPMR. During 2016, KPMR held 12 (twelve) meetings with attendance rate of each KPMR member are as follows:

Tabel: Tingkat Kehadiran Anggota KPMR dalam Rapat KPMR 2016
Table: Attendance Rate of KPMR Member in KPMR Meeting in 2016

Peserta Rapat Meeting Participant	Jumlah Rapat Frequency of Meeting	Kehadiran Attendance (%)
Danang Parikesit	12	100.00%
Umiyatun Hayati T.	12	100.00%
Riza Primadi	12	100.00%
Agunan P. Samosir	12	100.00%
Indra Ni Tua	12	100.00%

Laporan Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan tugas KPMR pada tahun 2016 mengacu pada program kerja yang telah disusun oleh KPMR dan disampaikan melalui Nota KPMR kepada Komisaris Utama Nomor: 03/KPMR/II/2016 tanggal 29 Februari 2016, sebagai berikut:

1. Menyampaikan hasil kajian ke Dewan Komisaris terkait usulan penetapan nilai/jangka waktu kerja sama pendayagunaan aset yang dilakukan oleh Direksi Perusahaan.
2. Melakukan pembahasan sinergi kegiatan Pusat Manajemen Risiko Perusahaan tahun 2016 dengan Komite Pemantau Manajemen Risiko.
3. Menyampaikan Laporan Hasil Pelaksanaan Kegiatan KPMR triwulanan tahun 2016.
4. Melakukan pembahasan mengenai usulan penetapan jangka waktu dan kewenangan penandatanganan terhadap kerja sama yang dilakukan Direksi Perusahaan.
5. Melakukan pembahasan mengenai permohonan persetujuan atas rencana pemanfaatan lahan Perusahaan di kawasan Manggarai untuk pembangunan rusunawa.
6. Menyampaikan hasil kajian ke Dewan Komisaris terkait pembahasan evaluasi dan pengembangan investasi Perusahaan tahun 2015 – 2016 di Kementerian BUMN.
7. Melakukan kajian atas investasi strategis RJPP KAI 2016 – 2019
8. Melaporkan kajian atas Kinerja Anak Perusahaan
9. Review Proses Manajemen Risiko Pengadaan Sarana untuk Mendukung Pengoperasian KA Bandara Minangkabau oleh PMR KAI (Laporan Kegiatan Unit Manajemen Risiko TW II/2016)

Pengembangan Kapabilitas

Pada tahun 2016 tidak ada program pengembangan kapabilitas yang ikuti oleh anggota KPMR.

Penilaian Kinerja KPMR Tahun 2016

Kinerja KPMR dievaluasi oleh Dewan Komisaris setiap akhir tahun sebagaimana diatur dalam Piagam KPMR. Evaluasi tersebut dilakukan berdasarkan realisasi dan penyelesaian program kerja pada Rencana Kerja dan Anggaran KPMR yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris berupa laporan KPMR. Hasil

Activity Report

KPMR performed its duties in 2016 referring to work program which was prepared by KPMR and submitted through KPMR Note to President Commissioner No. 03/KPMR/I/2015 dated February 29, 2016, as follows:

1. Submitted review results to Board of Commissioners related to proposed value/period of assets utilization cooperation entered into by the Company's Board of Directors.
2. Discussed synergy of activities of the Company's Risk Management Center in 2016 with Risk Management Monitoring Committee.
3. Submitted KPMR Activity Report for the third quarter of 2016.
4. Discussed the proposed period and signing authority of cooperations entered into by the Company's Board of Directors.
5. Discussed application request for land utilization plan of the Company's land in Manggarai for low cost apartment development.
6. Submitted review results to Board of Commissioners related to discussion of the Company's investment evaluation and development 2015 - 2016 at the Ministry of SOE.
7. Reviewed the strategic investment of the Company's Long-term Plan (RJPP) 2016 – 2019.
8. Reported the Subsidiaries' performance review.
9. Reviewed Risk Management Procurement Process to Support Minangkabau Airport Railway Operation by KPMR (Activity Report of Risk Management Unit II/2016).

Capability Development

In 2016 there is no capability development program attended by KPMR members.

Performance Assessment of KPMR in 2016

Performance assessment of KPMR is evaluated by Board of Commissioners at end of each year as stipulated in KPMR Charter. The evaluation is conducted based on realization and completion of work program incorporated in Work Plan and Budget of KPMR which are reported to Board of Commissioners

penilaian tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali dan/ atau memberhentikan anggota KPMR untuk periode jabatan berikutnya.

Remunerasi KPMR

Remunerasi KKPMR diatur dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/ MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris Badan Usaha Milik Negara yang mengatur honorarium anggota KPMR maksimal sebesar 20% dari gaji Direktur Utama dengan ketentuan pajak ditanggung perusahaan dan tidak diperkenankan menerima penghasilan lain selain honorarium tersebut. Pada tahun 2016 honorarium anggota KPMR sebesar Rp Rp26.200.000 (< 20% dari gaji Direktur Utama tahun 2016) sedangkan anggota Dewan komisaris yang menjadi Ketua/anggota Komite Audit tidak diberikan penghasilan tambahan dari jabatan tersebut selain penghasilan sebagai anggota Dewan Komisaris.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Sesuai ketentuan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, bahwa jumlah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) Komite, yaitu Komite Audit dan Komite lainnya jika diperlukan. Saat ini Perusahaan telah membentuk Komite Audit dan Komite Pemantau Manajemen Risiko. Sedangkan fungsi Nominasi dan Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris dan Dewan Komisaris belum memandang perlu dibentuknya Komite Nominasi dan Remunerasi.

Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris bertujuan untuk membantu kelancaran kegiatan administrasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Kriteria dan prosedur pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris mengacu kepada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/ MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris BUMN.

in KPMR Report. The assessment results become consideration for Board of Commissioners in reappointment and/or dismissal of KPMR members for the following period.

Remuneration for KPMR

Remuneration for KPMR refers to Regulation of the Minister of SOE No. PER-12/MBU/2012 concerning Supporting Organs of Board of Commissioners of State Owned Enterprises which regulates honorarium for KPMR members at a maximum of 20% of President Director salary's with a provision that tax is borne by the Company and KPMR members are not allowed to receive any other income in addition to the honorarium. In 2016, honorarium for KPMR member was Rp26,200,000 (<20% of President Director's salary in 2016) while members of Board of Commissioners who also served as Chairman/member of KPMR were not given additional income for their positions other than their remuneration for being members of Board of Commissioners.

Nomination and Remuneration Committee

In accordance with Regulation of the Minister of SOE No. PER-12/MBU/2012 concerning Supporting Organs of Board of Commissioners/Board of Trustees of State Owned Enterprises, Board of Commissioners established 2 (two) committees, namely: Audit Committee and other committee if necessary. The Company has established Audit Committee and Risk Management Monitoring Committee. While Nomination and Remuneration functions are carried out by Board of Commissioners and Board of Commissioners has not considered that Nomination and Remuneration Committee is necessary.

Secretary of Board of Commissioners

Secretary of Board of Commissioners is appointed and directly reports to Board of Commissioners. Appointment of Secretary of Board of Commissioners aims to facilitate administrations of duties and responsibilities of Board of Commissioners. Criteria and procedures for appointment of Secretary of Board of Commissioners refer to Regulation of the Minister of SOE No. PER-12/MBU/2012 dated August 24, 2012 concerning Supporting Organs of Board of Commissioners of State Owned Enterprises.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Mempersiapkan rapat, termasuk bahan rapat (*briefing sheet*) Dewan Komisaris;
2. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar perusahaan;
3. Mengadministrasikan dokumen dewan komisaris, baik surat masuk, surat keluar, risalah rapat maupun dokumen lainnya;
4. Menyusun rancangan rencana kerja dan anggaran (RKA) Dewan Komisaris;
5. Menyusun rancangan laporan-laporan Dewan Komisaris;
6. Memastikan Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundang-undangan serta menerapkan prinsip GCG;
7. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta;
8. Sebagai penghubung (*liaison officer*) Dewan Komisaris dengan pihak lain;
9. Melaksanakan tugas dari Dewan Komisaris.

Duties and Responsibilities

1. Prepare for meetings, including briefing sheet of Board of Commissioners;
2. Prepare minutes of Board of Commissioners meetings in accordance with the Company's Articles of Association;
3. Administer documents of Board of Commissioners, including incoming mails, outgoing mails, minutes of meetings and other documents;
4. Draft work plan and budget (RKA) of Board of Commissioners;
5. Draft reports of Board of Commissioners;
6. Ensure that Board of Commissioners complies with the laws and regulations and implements GCG principles;
7. Provide information required by Board of Commissioners periodically and/or upon request;
8. Serve as liaison officer of Board of Commissioners with other parties;
9. Perform other duties assigned by Board of Commissioners.

Profil Sekretaris Dewan Komisaris

Sampai dengan 31 Desember 2016, Sekretaris Dewan Komisaris dijabat oleh Soemartono. Lahir di Solo, 7 Januari 1953, menyelesaikan pendidikan S1 Ekonomi di Universitas Gadjahmada, Yogyakarta dan Magister Management di Sekolah Tinggi Manajemen PPM Jakarta. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain: "Branch Manager Course" di Institute Bankir Indonesia, Jakarta, Developing Small & Medium Enterprises di Japan Productivity Center, Tokyo, dan Asian International Executive Programme di INSEAD, Singapura. Pernah menjabat Direktur Keuangan di PT Kereta Api Logistik pada tahun 2009-2013 dan Advisor Direktorat Aset Tanah dan Bangunan di PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Laporan Kegiatan Sekretaris Dewan Komisaris

Selama tahun 2016, Sekretaris Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan rapat Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham dan risalah rapat pada tanggal 05 Januari 2016 dan 02 Mei 2016.

Profile of Secretary of Board of Commissioners

As of December 31, 2016, Secretary of Board of Commissioners was held by Soemartono. Born in Solo, on January 7th, 1953, graduated as a Bachelor of Economics from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, and Master of Management from PPM Management High School, Jakarta. Attended Branch Manager Course at Institute of Indonesian Bankers, Jakarta, Developing Small & Medium Enterprises at Japan Productivity Center, Tokyo and Asian International Executive Program at INSEAD, Singapore. He was Finance Director of PT Kereta Api Logistik during 2009-2013 and Adviser of Land and Building Assets Directorate in PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Activity Report of Secretary of Board of Commissioners

During 2016, Secretary of Board of Commissioners performed its duties and responsibilities, as follows:

1. Prepared materials for Board of Commissioners meetings with Shareholders and the minutes of meetings on January 5, 2016 and May 2, 2016.

2. Menyiapkan rapat internal Dewan Komisaris dan risalah rapat yang diselenggarakan sebanyak 14 kali.
3. Menyiapkan rapat Dewan Komisaris dan Direksi dan risalah rapat sebanyak 12 kali rapat.
4. Menyusun daftar kegiatan Dewan Komisaris di luar kegiatan rutin yaitu 16 uraian kegiatan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris sepanjang tahun 2016.
5. Peninjauan lapangan dalam rangka penghapusan buku asset PT KAI (Persero).
6. Mendampingi Komisaris dalam KAIS Direksi dalam rangka Pesiapan Angkutan Lebaran dan Angkutan Nataru.
7. POSKO Angkutan Lebaran dan Angkutan Nataru.
2. Prepared internal meetings of Board of Commissioners and the minutes of the 14 meetings.
3. Prepared joint meetings of Board of Commissioners and Board of Directors and the minutes of the 12 meetings.
4. Organized list of Board of Commissioners' irregular activities, there were 16 irregular activities carried out by Board of Commissioners during 2016.
5. Conducted field visit in order to assets write-off of PT KAI (Persero).
6. Accompany the Board of Commissioners in the Board of Directors' KAIS regarding preparation of Lebaran and Christmas and New Year (Nataru) transportation.
7. Command Post of Lebaran and Nataru Transportation.

Evaluasi Kinerja Sekretaris Dewan Komisaris

Evaluasi kinerja Sekretaris Dewan Komisaris dilakukan oleh Dewan Komisaris setiap 1 (satu) kali dalam setahun. Evaluasi tersebut dilakukan berdasarkan fungsi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Sekretaris Dewan Komisaris serta peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris

Remunerasi yang diterima oleh Sekretaris Dewan Komisaris terdiri atas gaji/honorarium dan tunjangan. Besaran remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris tahun 2016 mengacu pada Pasal 7 ayat (2) Peraturan Menteri BUMN No.PER-12/MBU/2012 terdiri dari:

1. Honorarium sebesar 15% dari gaji Direktur Utama Perusahaan;
2. Tunjangan-tunjangan:
 - a. Transportasi sebesar 20% dari honorarium.
 - b. Komunikasi sebesar 5% dari honorarium.
 - c. Tantiem atau insentif kinerja setara dengan bonus pejabat satu tingkat dibawah Direksi (EVP).

Performance Assessment of Secretary of Board of Commissioners

Performance assessment of Secretary of Board of Commissioners is conducted by Board of Commissioners on annual basis. The evaluation is conducted based on implementation of duties and responsibilities of Secretary of Board of Commissioners and regulations stipulated by Board of Commissioners.

Remuneration for Secretary of Board of Commissioners

Remuneration for Secretary of Board of Commissioners consists of salary/honorarium and allowances. The amount of remuneration for Secretary of Board of Commissioners in 2016 referred to article 7 (2) of Regulation of the Minister of SOE No. PER-12/MBU/2012, as follows:

1. Honorarium amounted to 15% of salary of the Company's President Director;
2. Allowances:
 - a. Transportation amounted to 20% of honorarium.
 - b. Communication amounted to 5% of honorarium.
 - c. Tantiem or performance incentive equivalent to bonus for officials on one level below Board of Directors (EVP).

Pada tahun 2016, remunerasi yang diterima oleh Sekretaris Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

In 2016, remuneration for Secretary of Board of Commissioners is presented in the following table:

Tabel: Struktur Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris Tahun 2016
Table: Remuneration Structure of BOC Secretary in 2016

Dalam ribu Rupiah

Nama Name	Honorarium Honorarium	Tunjangan Transport Transport Allowance	THP Bulanan Monthly THP	THP 2016	THR 2016 THR Holy Day Allowance 2016	Tantiem 2016	In thousand Rupiah	
							Total THP dan Tunjangan Setahun Total THP and Allowance in a Year	
Soemartono	19,500	14,300	33,800	405,600	17,700	60,700	484,000,500	

1. Tantiem 2016 bersih setelah dipotong PPh 21 Tantiem 2016 net after deduction of Income Tax 21

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Sistem pengendalian intern merupakan komponen penting dalam manajemen yang menjadi acuan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional yang sehat dan aman. Sistem pengendalian intern yang baik diharapkan dapat mendukung pencapaian sasaran dan target kinerja yang ditetapkan manajemen, menambah kepercayaan bagi manajemen, mendorong kepatuhan pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta meminimalisir risiko kerugian yang timbul. Dewan Komisaris dan Direksi meyakini bahwa kinerja yang baik dan peningkatan nilai perusahaan hanya dapat dicapai melalui penerapan tata kelola perusahaan secara baik dan benar. Salah satu implementasinya adalah sistem pengendalian intern yang efektif.

Tujuan sistem pengendalian intern di Perusahaan adalah untuk:

1. Menjaga aset Perusahaan.
2. Menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan operasional yang dapat dipercaya.
3. Meningkatkan kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran hukum.
5. Meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Internal control system is a key component in management which becomes a reference for conducting sound and safe operations. An effective internal control system is expected to support achievement of objectives and performance targets set by the management, to increase trust in the management, to encourage compliance with the applicable laws and regulations and to minimize the risk of financial losses. Board of Commissioners and Board of Directors believe that good performance and increased corporate value can only be achieved through good corporate governance by, among others, implementing an effective internal control system.

Objectives of the Company's internal control system are:

1. Safeguard the Company's assets.
2. Ensure availability of reliable financial and operational reports.
3. Improve the Company's compliance with the applicable laws and regulations.
4. Reduce the risk of loss, deviation and violation of law.
5. Improve organizational effectiveness and cost efficiency.

Penanggung Jawab

Dalam melaksanakan sistem pengendalian intern dibutuhkan penanggung jawab secara berjenjang, yaitu:

- a. Direksi, yang bertanggung jawab untuk menerapkan sistem pengendalian intern yang baik pada setiap aktivitas Perusahaan di seluruh jenjang organisasi. Direksi harus memastikan bahwa sistem pengawasan intern telah dijalankan secara efektif dan efisien, memastikan pelaksanaan prosedur secara tertib serta mempertahankan kondisi yang mendukung upaya pengawasan intern. Dalam hal ini Direksi dibantu oleh SPI. Sedangkan Dewan Komisaris yang bertanggung jawab terhadap pengawasannya, dibantu oleh komite-komite Dewan Komisaris.
- b. Pimpinan bidang (fungsi), yang menjabarkan dan menerapkan sistem pengendalian intern termasuk sistem manajemen risiko di unit kerja masing-masing. Pimpinan bidang (fungsi) dan unit kerja melakukan prosedur pengendalian internal secara efektif terhadap pelaksanaan program dan kegiatan.
- c. SPI, yang melaksanakan pengujian dan reviu pengendalian intern Perusahaan dan melaporkannya kepada Direktur Utama dengan tembusan Komite Audit.

Kesesuaian Dengan COSO - *Internal Control Framework*

Secara bertahap, Perusahaan terus menyempurnakan unsur-unsur pengendalian intern hingga sesuai dengan *Internal Control Integrated Framework* yang dikembangkan oleh The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) di tahun 2013 yang meliputi komponen-komponen:

a. Lingkungan pengendalian

- 1) Integritas dan nilai etika: Perusahaan telah memperhatikan nilai-nilai etika dalam operasi untuk memaksimalkan profit. Misi perusahaan tidak bertentangan dengan tujuan pembangunan. Dalam pelaksanaan operasi, Perusahaan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan bisnis inti yang ditetapkan dalam akta pendirian atau tujuan yang ditetapkan.

Responsible Parties

To implement internal control system, the hierarchy of the responsible parties is as follows:

- a. Board of Directors is responsible for implementing an effective internal control system in every activity of the Company at all organizational levels. The Board of Directors shall ensure that internal control system is carried out effectively and efficiently, ensure the orderly conduct of procedures, as well as maintain condition that supports internal control activities. In this case, Board of Directors is assisted by SPI. While Board of Commissioners, that is responsible for the supervision, is assisted by committees of Board of Commissioners.
- b. Division (function) heads define and implement internal control system, including risk management system in each work unit. Division (function) heads and work units perform internal control procedures effectively in their programs and activities.
- c. SPI conducts testing and review of the Company's internal control and reports the results to President Director with a copy to Audit Committee.

Adherence to COSO - Internal Control Framework

Gradually, the Company continues to refine internal control elements to adhere to Internal Control Integrated Framework developed by The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) in 2013, which includes the following components:

a. Control Environment

- 1) Integrity and ethical values: The Company takes into account ethical values in operations to maximize profit. The Company's missions are not opposed to development goals. In its operations, the Company does not violate the applicable laws and regulations and is in accordance with the core business which is specified in the deed of establishment or the predefined objectives. In implementation of

Dalam penerapan kode etik, Perusahaan telah memiliki kode etik yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Nomor: KEP.U/HK.2015/X/3/KA-2015 tentang Pedoman Kode Etik (*Code of Ethics*) di lingkungan Perusahaan.

- 2) Komitmen terhadap kompetensi: Direksi dan pejabat Perusahaan berkomitmen untuk melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai visi dan misi Perusahaan serta melaksanakan GCG. Penyajian Laporan Keuangan dan Laporan pertanggungjawaban operasional di bidang tugas masing-masing disajikan dengan jelas dan wajar. Peningkatan kompetensi berkelanjutan dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan di Balai Diklat. Secara berkala Perusahaan mengirimkan pegawai untuk meningkatkan kompetensi ilmu perkeretaapian ke luar negeri.
- 3) Partisipasi Dewan Komisaris dan Komite Audit: Dewan Komisaris melalui Komite Audit yang independen telah menjalankan fungsinya dalam memantau penyajian laporan, pelaksanaan GCG dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, memantau implementasi SAP, melakukan evaluasi kinerja, dan sebagainya.
- 4) Filosofi dan gaya operasi manajemen: Gaya operasi manajemen Perusahaan dapat menggerakkan dan memberikan motivasi kepada pegawai dari level pejabat sampai level terbawah. Direksi telah mengeluarkan beberapa ide/terobosan baru/inovasi dalam mengembangkan bisnis Perusahaan. Manajemen telah menyusun rencana strategis jangka menengah dan mengkomunikasikan kepada pejabat/staf di bawahnya.
- 5) Struktur organisasi: Perusahaan menyusun struktur organisasi dengan baik dan melakukan perubahan sesuai dengan kondisi terkini untuk mencapai tujuan Perusahaan. Struktur Organisasi telah dilengkapi dengan rincian tugas pokok dan fungsi/*job description* sampai ke level pelaksana.
- 6) Pemberian wewenang dan tanggung jawab: Perusahaan telah mengatur ketentuan tentang pelimpahan wewenang dan tanggung jawab.

the code of conduct, the Company established a code of conduct as stipulated in Decision of Board of Directors No. KEP.U/HK.2015/X/3/KA-2015 concerning Code of Ethics in the Company.

- 2) Commitment to competence: The Company's Board of Directors and officers are committed to perform their duties, authorities and responsibilities in accordance with the Company's vision and missions and to implement GCG. Financial Statements and Operational Accountability Report of each division are presented clearly and fairly. Continuous competence development is carried out through education and training at Training Centers. The Company regularly sends employees abroad to improve their competence in railway.
- 3) Participation of Board of Commissioners and Audit Committee: Board of Commissioners through independent Audit Committee has performed its functions by monitoring reports presentation, implementing GCG and compliance with the applicable laws and regulations, monitoring SAP implementation, conducting performance evaluation and so forth.
- 4) Management Philosophy and Operating Style: Operating style of the Company's management can mobilize and motivate employees from officer level to the lowest level. Board of Directors has also shared many ideas/breakthroughs/innovations in developing the Company's business. Management has formulated and communicated medium-term strategic plan to their subordinated officers/staff.
- 5) Organizational Structure: Organizational structure has been prepared and amended according to the current conditions to achieve the Company's objectives. Organizational Structure is equipped with details of main duties and function/job description up to the executive level.
- 6) Granting authorities and responsibilities: The Company has stipulated provisions concerning delegation of authorities and responsibilities.

7) Kebijakan dan praktik SDM: Perusahaan mempunyai kebijakan-kebijakan terkait dengan SDM, seperti Penyesuaian Ijazah (PI), program pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, evaluasi kompetensi SDM, kebijakan terkait kesejahteraan pegawai, dan sebagainya.

b. Penaksiran Risiko

Perusahaan sedang mengembangkan sistem informasi untuk pengendalian intern, produksi dan pemasaran baik volume maupun jenis produk atau lokasi pemasaran, penambahan pegawai, yang memungkinkan munculnya beberapa risiko, seperti risiko penyajian laporan keuangan, dan sebagainya. Untuk mengelola potensi risiko, Perusahaan telah memiliki Unit Manajemen Risiko yang bertugas mengelola risiko usaha Perusahaan secara terpadu.

c. Aktivitas Pengendalian

- 1) Kebijakan dan prosedur: Perusahaan mempunyai kebijakan terkait dengan operasi dan sistem akuntansi/pelaporan keuangan, prosedur operasi baku (*standard operating procedures*) yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi atau pejabat yang berwenang.
- 2) Review kinerja: Perusahaan memiliki rencana strategis yang memuat visi, misi, tujuan, dan langkah pencapaian tujuan yang menjadi dasar penyusunan RKAP. Review kinerja dilakukan secara periodik di masing-masing unit dan hasilnya dilaporkan kepada Direktur terkait. Perusahaan juga menerapkan *reward and punishment* untuk memacu motivasi pegawai.
- 3) Informasi dan komunikasi: Perusahaan telah memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam membina hubungan dengan pemangku kepentingan, diantaranya dengan memanfaatkan portal BUMN, mengembangkan website KAI, *Rail Ticketing System*, dan sistem aplikasi lainnya (keuangan, persediaan, pengadaan barang dan jasa), e-office KAI, dan sebagainya

7) HR policies and practices: The Company has issued policies related to HR, such as: diploma/certification upgrade (PI), continuous education and training programs, HR competence evaluation, employee welfare and so forth.

b. Risk Assessment

The Company is currently developing information system for internal control, production and marketing, in terms of volume and product type or marketing location, additional staff, which allows several arising risks, such as: financial statements presentation risk. To manage potential risks, the Company has Risk Management Unit in charge of managing business risks in an integrated manner.

c. Control Activities

- 1) Policies and procedures: The Company established policies related to operations and accounting system/financial reporting, standard operating procedures as determined in Decision of Board of Directors or authorized officers.
- 2) Performance review: The Company has a strategic plan that includes vision, missions, objectives and planned actions to achieve objectives which form the basis of RKAP preparation. Performance review is conducted periodically in each unit and the results are reported to the respective Directors. The Company also implements reward and punishment to encourage employee motivation.
- 3) Information and communication: The Company has maximized the use of information and communication technology in conjunction with stakeholders, such as: utilization of SOE portal, KAI website development, Rail Ticketing System and other application systems (finance, inventory, procurement of goods and services), e-office of KAI and so forth.

d. Pemantauan

- 1) Pemantauan atasan langsung: Pemantauan oleh atasan langsung pada setiap jenjang organisasi dilakukan agar fungsi pengendalian intern setiap prosedur operasi dapat berjalan dengan baik. Hasil pantauan tersebut dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan penyempurnaan sistem. Masukan dari pelanggan juga menjadi salah satu aktivitas pemantauan untuk perbaikan pelayanan pelanggan.
- 2) Internal Audit: Perusahaan memiliki Unit Internal Audit (Satuan Pengawasan Intern/ SPI) yang bertangung jawab langsung kepada Direktur Utama. SPI bekerja berdasarkan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) yang disusun secara sistematis dan efektif untuk melaksanakan audit yang mencakup operasional perusahaan secara keseluruhan. Laporan Hasil Audit (LHA) disampaikan kepada Direksi dan unit terkait untuk dapat ditindaklanjuti. Dalam melaksanakan tugasnya, SPI bersinergi dengan auditor eksternal dan Komite Audit. SPI sebagai pelaksana fungsi pengawasan intern melakukan pemantauan melalui evaluasi atas efektivitas pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan, sesuai dengan peraturan perundangundangan dan kebijakan perusahaan.

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Evaluasi efektivitas sistem pengendalian intern dilakukan oleh kantor akuntan publik melalui kuesioner dengan responden pejabat di lingkungan kantor pusat dan daerah. Sedangkan evaluasi aspek teknologi informasi melibatkan responden dari SPI, Manajemen Risiko dan Sistem Informasi. SPI juga melakukan evaluasi sistem pengendalian intern melalui kegiatan audit.

Evaluasi oleh SPI meliputi desain sistem pengendalian intern dan implementasinya. Kelemahan yang ditemukan dinyatakan dalam laporan audit sebagai bahan perbaikan. Sehubungan dengan independensi, SPI hanya menggambarkan kelemahan sistem

d. Monitoring

- 1) Direct supervisor monitoring: Direct supervisor monitoring at every organization level is conducted in order for internal control function of each operating procedure to run well,. The monitoring results can be used as a basis for consideration of system enhancement. Feedback from customers is also a monitoring activity for customer service improvement.
- 2) Internal Audit: The Company has Internal Audit Unit (SPI), which directly reports to President Director. SPI works according to Annual Audit Work Program (PKAT), which is prepared systematically and effectively to conduct audit that covers the Company's overall operations. Audit Reports (LHA) are submitted to Board of Directors and the respective work units for follow up. In performing its duties, SPI develops synergy with external auditors and Audit Committee. SPI as the unit responsible for internal audit functions conducts monitoring through evaluation of effectiveness of internal control, risk management and corporate governance process, in accordance with the laws and regulations and the Company's policies.

Evaluation of Effectiveness of Internal Control System

Evaluation of internal control system is conducted by public accounting firm by distributing questionnaires to respondents who are officers at head office and regional offices. Meanwhile, evaluation of information technology aspects involves respondents from SPI, Risk Management and Information System. SPI also evaluates internal control system through audit works.

Evaluation by SPI includes design and implementation of internal control system. Identified weaknesses are presented in audit reports as improvement recommendations. With respect to independence, SPI only describes weaknesses of internal control system

pengendalian intern dan risiko yang timbul akibat kelemahan tersebut. SPI tidak turut serta dalam penyusunan sistem.

and risks arising from these weaknesses. SPI is not involved in system preparation.

MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko bertujuan mengelola potensi risiko yang akan dihadapi Perusahaan dalam mencapai tujuan dan target-target yang tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP). Pengelolaan risiko memberikan jaminan dalam meminimalisasi potensi terjadinya risiko yang dapat mengganggu atau menggagalkan pencapaian tujuan Perusahaan sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi Perusahaan.

Sistem manajemen risiko yang dibangun dan diimplementasikan di Perusahaan telah mengalami transformasi dari berbasis COSO ERM Framework di tahun 2004 menjadi ISO 31000: 2009 yang merupakan standar internasional untuk praktik manajemen risiko.

Unit Manajemen Risiko

Fungsi manajemen risiko di Perusahaan dilaksanakan oleh Unit Manajemen Risiko yang berada di bawah Direktorat Logistik dan Pengembangan dan dipimpin oleh seorang Executive Vice President (EVP).

Struktur Organisasi Unit Manajemen Risiko

Kedudukan, tugas pokok, tanggung jawab dan tata laksana Unit Manajemen Risiko diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor: KEP.U/OT.003/XII/10/ KA-2014 tanggal 29 Desember 2014 pada Bab I pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa Pusat Manajemen Risiko dipimpin oleh EVP Risk Management yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Struktur organisasi Unit Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

RISK MANAGEMENT

Risk management aims to manage potential risks faced by the Company in achieving objectives and targets incorporated in Corporate Long Term Plan (RJPP) and Corporate Work Plan and Budget (RKAP). Risk management provides assurance in minimizing potential for risks that can disrupt or thwart achievement of the Company's objectives so as to provide value added to the Company.

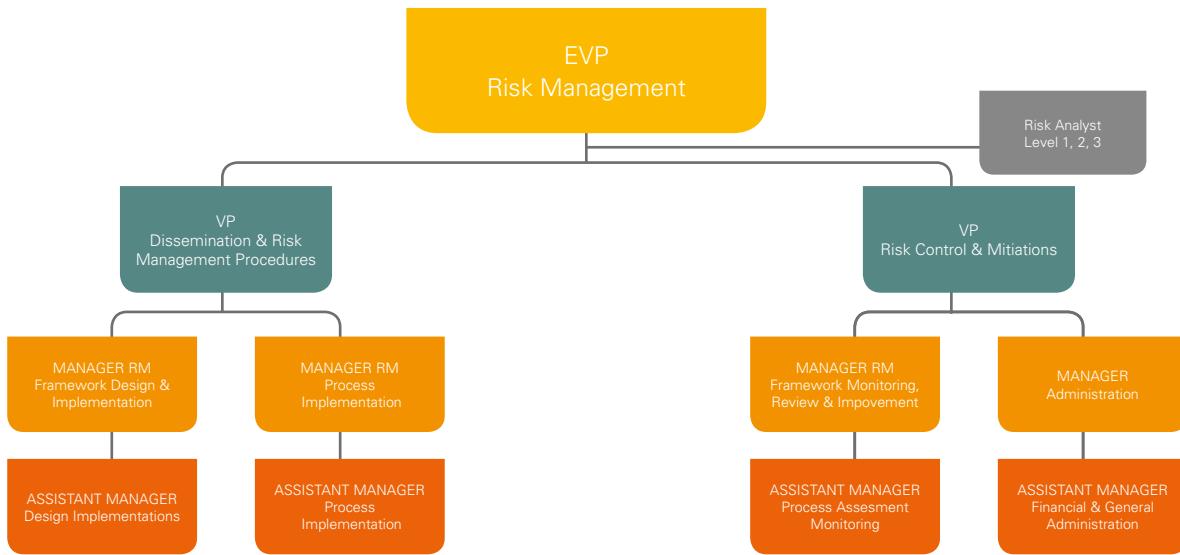
The risk management system built and implemented by the Company has undergone a transformation from COSO ERM Framework in 2004 to ISO 31000:2009 which is the international standard for risk management practices.

Risk Management Unit

Risk management function in the Company is performed by Risk Management Unit under Directorate of Logistics and Development and led by an Executive Vice President (EVP).

Organizational Structure of Risk Management Unit

Position, main duties, responsibilities and governance of Risk Management Unit are based on Decision of Board of Directors of PT Kereta Api Indonesia (Persero) No. KEP.U/OT.003/XII/10/KA-2014 dated December 29, 2014 in Chapter I article 1 paragraph 2 which states that Risk Management Center is led by EVP Risk Management who reports to President Director. Organizational structure of Risk Management Unit, is as follows:



Profil EVP Risk Management

EVP Risk Management saat ini dijabat oleh Purnomo Radiq Yugaswara. Lahir di Makassar, 31 Desember 1963, meraih sarjana Teknik Elektro dari Universitas Brawijaya tahun 1989 dan Magister Transportasi Institut Teknologi Bandung tahun 2001. Memulai karir di lingkungan KAI sebagai calon pekerja pada tahun 1990, telah menjalani berbagai penugasan dan posisi manajerial dengan posisi terakhir sebagai Staf Utama Direktur Utama sebelum ditunjuk menjadi EVP Risk Management pada 1 Oktober 2015 dengan Keputusan Direksi Nomor: KEP.DIR/KP.303/IX/711/KAA-2015 tanggal 26 September 2015.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Unit Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

- Merencanakan dan mengusulkan kepada Direksi:
 - Kerangka manajemen risiko, yang meliputi kebijakan, rencana dan pedoman penerapan (manual) manajemen risiko, untuk diberlakukan di Perusahaan,
 - Penajaman serta penyesuaian kembali "Traktat (Charter) Manajemen Risiko Perusahaan",
 - Profil risiko dan batas toleransi risiko (*risk tolerance*) unit usaha dan unit lain-lainnya beserta kompilasinya (profil risiko perusahaan), baik secara berkala dan sewaktu-waktu bila terdapat perubahan yang signifikan.

Profile of EVP Risk Management

EVP Risk Management is currently held by Purnomo Radiq Yugaswara. Born in Makassar, December 31, 1963, Purnomo Radiq Yugaswara graduated as a Bachelor in Electrical Engineering from Universitas Brawijaya in 1989 and Magister of Transportation from Institut Teknologi Bandung in 2001. He started his career in KAI as a candidate in 1990, has worked in various assignments and managerial positions with his last position as Senior Staff of President Director before appointed as EV Risk Management on October 1, 2015 based on Decision of Board of Directors No. KEP.DIR/ KP.303/IX/711/KAA-2015 dated September 26, 2015.

Duties and Responsibilities

Duties and responsibilities of Risk Management Unit include:

- Planning and proposing to Board of Directors:
 - Risk management framework, which includes policies, planning and manual of risk management, to be applied in the Company;
 - Refinement and amendment of "Enterprise Risk Management Charter"; and
 - Risk profile and risk tolerance of business units and other units, including the compilation (corporate risk profile), regularly and at any time should there be significant changes.

b. Menyelenggarakan:

- 1) Proses manajemen risiko atas risiko-risiko kritis (*corporate critical risk*) atau risiko utama yang ada di Kantor Pusat,
- 2) Pelaporan profil risiko Perusahaan dan penanganannya bersamaan dengan laporan berkala perusahaan,
- 3) Asesmen risiko untuk aktivitas perusahaan tertentu,
- 4) Proses manajemen risiko atas proses persetujuan/keputusan Direksi yang dianggap mengandung risiko usaha (sesuai profil dan cakupan) yang dianggap paling berbahaya dan/atau yang dalam kondisi ekstrem,
- 5) Pengukuran tingkat maturitas secara berkala dan usulan untuk peningkatan atas penerapan manajemen risiko di Perusahaan,
- 6) Diseminasi, sosialisasi dan kegiatan *capacity building* manajemen risiko lainnya di Perusahaan,
- 7) Proses advokasi pelaksanaan proses manajemen risiko di unit usaha dan unit lain-lainnya.

c. Mengevaluasi dan mengendalikan:

- 1) Proses manajemen risiko yang dilakukan secara reguler oleh unit usaha dan unit-unit lainnya,
- 2) Proses pengumpulan rencana tindak lanjut risiko dan laporan status kemajuan tindak lanjut dari seluruh unit kerja,
- 3) Ketaatan unit usaha dan unit-unit lainnya dalam hal melaksanakan proses manajemen risiko usaha yang telah ditetapkan oleh Direksi.

d. Menumbuhkan dan memelihara kultur sadar risiko di Perusahaan.

e. Pembinaan/peningkatan kompetensi pekerja di unit yang dipimpinnya.

b. Organizing:

- 1) Risk management process for corporate critical risks or key risks at Head Office;
- 2) Reporting of corporate risk profile and mitigation coinciding with the Company's periodic reports;
- 3) Risk assessment of certain corporate activities;
- 4) Risk management process for approval/decision of Board of Directors which is considered to involve business risk (according to the profile and scope) that is considered the most risky and/or in extreme conditions;
- 5) Measurement of maturity level periodically and improvement recommendations for Company's risk management;
- 6) Risk management dissemination, socialization and other capacity building activities in the Company; and
- 7) Advocating risk management process in business units and others units.

c. Evaluating and controlling:

- 1) Regular risk management process by business units and other units;
- 2) Collection process of risk follow-up plan and follow-up progress status report from all work units; and
- 3) Compliance of business units and other units with business risk management process determined by Board of Directors.

d. Growing and nurturing risk awareness culture in the Company.

e. Advising/improving employee competence in supervised units.

Tugas pokok tersebut didistribusikan kepada 2 Vice President (VP) dengan tugas masing-masing VP adalah sebagai berikut:

1. VP Dissemination and Risk Management Procedure (ELRD)

Merencanakan dan mengimplementasikan kerangka manajemen risiko perusahaan serta melakukan proses asesmen risiko atas risiko-risiko kritis (*corporate critical risk*) atau risiko utama yang ada di Kantor Pusat.

2. VP Risk Control and Mitigations (ELRC)

Memantau dan meninjau serta mengupayakan peningkatan efektivitas implementasi kerangka dan proses manajemen risiko serta menyelenggarakan administrasi di kantor Unit Manajemen Risiko.

Tata Kelola Risiko

Struktur tata kelola risiko diperlukan untuk membangun komitmen dari semua level perusahaan termasuk Dewan Komisaris dan Direksi untuk memberikan dukungan penuh terhadap penerapan manajemen risiko perusahaan. Perusahaan menyusun dan menetapkan struktur tata kelola risiko (*risk governance structure*) yang sesuai serta menetapkan struktur akuntabilitas hingga level yang terendah.

The aforementioned main duties are distributed to 2 Vice Presidents (VP). Duties of each VP are as follows:

1. VP Dissemination and Risk Management Procedure (ELRD)

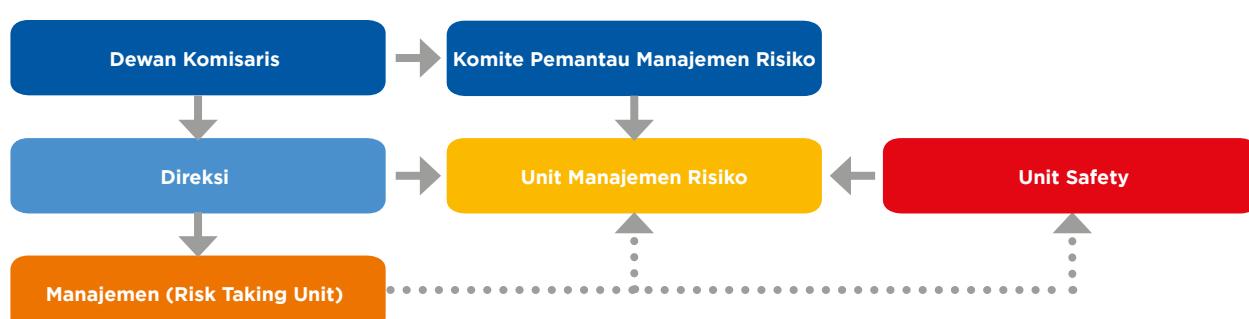
Planning and implementing enterprise risk management framework as well as risk assessment process on corporate critical risk or key risks at Head Office.

2. VP Risk Control and Mitigations (ELRC)

Monitoring, reviewing and working on effectiveness of risk management framework and process as well as administration at Risk Management Office.

Risk Governance

Risk governance structure is required to build commitment from all levels of the Company, including Board of Commissioners and Board of Directors to provide full support to enterprise risk management. The Company prepares and establishes risk governance structure and assigns appropriate accountability structure to the lowest level.



1. Level Dewan Komisaris

Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR) merupakan organ pendukung Dewan Komisaris yang membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan kepenasihatatan atas kinerja manajemen dalam implementasi GCG Perusahaan. Dalam pelaksanaan tugasnya, KPMR dapat berkoordinasi dengan Unit Manajemen Risiko.

1. Board of Commissioners Level

Risk Management Monitoring Committee (KPMR) as a supporting organ of Board of Commissioners which assists Board of Commissioners in performing its supervisory and advisory functions on management performance in the Company's GCG implementation. In performing its duties, KPMR may coordinate with Risk Management Unit.

2. Level Direksi

Unit Manajemen Risiko berada di bawah Direktur Logistik dan Pengembangan. Direktur Logistik dan Pengembangan berperan menjalankan fungsi pembinaan langsung terhadap Unit Manajemen Risiko dan berkomitmen untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko secara efektif dan efisien.

3. Level Korporat

Unit Manajemen Risiko berperan sentral dalam menjalankan fungsi pengembangan sistem dan proses manajemen risiko, berikut diseminasi, pemantauan berkala maupun insidental dan pembinaan teknisnya kepada seluruh jajaran organisasi.

4. Level Proyek/Unit Pemilik Risiko (*Risk Taking Unit/RTU*)

Pimpinan RTU atau Unit Pengusul selaku Manajer Proyek berperan sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan dan pemantauan mitigasi risiko berikut pemantauan pergerakan level risiko sehingga seluruh dampak risiko yang akan dihadapi RTU akan terkelola sampai pada batas yang dapat diterima oleh RTU (*risk tolerance*) dan seluruh dampak risiko secara korporasi berada pada batas yang dapat diterima oleh Perusahaan (*risk appetite*).

Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko yang dijalankan Perusahaan mengacu pada ISO 31000:2009 *Risk Management-Principles and Guidelines* sehingga Perusahaan mampu menangkap peluang-peluang usaha dan mengelola risiko dengan pelaksanaan mitigasi risiko yang efektif.

Tahapan proses manajemen risiko merupakan rangkaian siklus yang diawali dari kegiatan identifikasi risiko untuk menentukan risiko-risiko yang berpotensi mempengaruhi kinerja, tujuan dan strategi pada setiap paket investasi. Identifikasi risiko dilakukan dengan menggali potensi risiko yang mungkin terjadi berdasarkan pada informasi dan data pendukung (Proposal, Project Minicharter, Justifikasi Kebutuhan Barang, RAB, Spesifikasi Teknis serta hasil kajian finansial dari pengusul), penentuan

2. Board of Directors Level

Risk Management Unit is under Director of Logistics and Development. Director of Logistics and Development has a role to carry out direct management function for Risk Management Unit and is committed to supporting effective and efficient risk management.

3. Corporate Level

Risk Management Unit has a central role in carrying out development function of risk management system and process, including dissemination, regular and incidental monitoring, as well as technical guidance to all organizational levels.

4. Risk Project/Owner Unit (RTU) Level

RTU or Proposing Unit Head as Project Manager acts as the responsible party in implementation and monitoring of risk mitigation, including monitoring of risk level movement so that all risk impacts faced by RTU will be managed to the extent that can be accepted by RTU (*risk tolerance*) and all risk impacts at corporate level can be accepted by the Company (*risk appetite*).

Risk Management Process

Risk management process conducted by the Company refers to ISO 31000:2009 Risk Management-Principles and Guidelines, so that the Company is capable of seizing business opportunities and managing risks by implementing effective risk mitigations.

Risk management process is a cycle that begins with risk identification to determine risks which potentially affect performance, objectives and strategies for each investment package. Risk identification is done by collecting risks that may occur with reference to supporting information and data (Proposal, Project Minicharter, Justification of Goods Requirements, RAB, Technical Specifications and financial review results from the proposing units), determination of

probabilitas terjadinya risiko, perhitungan dampak risiko, penentuan tindakan penanganan risiko (mitigasi risiko) dan penentuan penanggung jawab pelaksanaan mitigasi risiko (RTU).

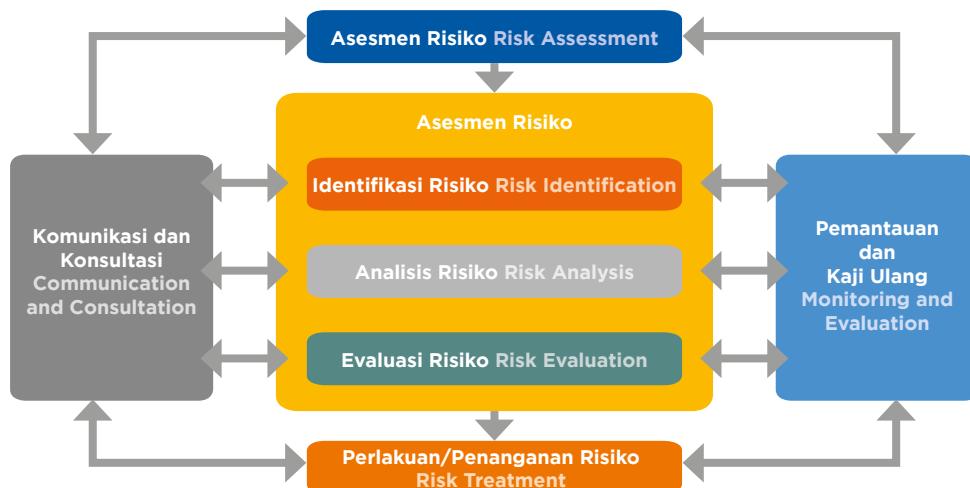
Hasil identifikasi risiko beserta mitigasi risiko tertuang dalam *Risk Register* (Daftar Risiko). Tindak lanjut pelaksanaan mitigasi risiko dan pemantauan pergerakan level risiko dilaksanakan secara periodik agar realisasi rencana penanganan risiko yang telah disusun dalam Lembar Persetujuan Direksi (LPD) dapat dipantau.

Siklus pengelolaan risiko (penyusunan kajian risiko) dapat digambarkan dalam bentuk diagram kerangka kerja di bawah ini:

risk probability, risk impact, risk mitigation and the responsible unit for risk mitigation (RTU).

Risk identification results, including risk mitigation, are compiled in Risk Register. Follow up on risk mitigation and monitoring of risk level movement are carried out periodically so that realization of risk management plans incorporated in Board of Directors Approval Sheet (LPD) can be monitored.

Risk management cycle (preparation of risk assessment) is illustrated in framework diagram below:



Tools yang digunakan dalam melakukan kajian risiko adalah:

- Informasi dan data yang diperoleh dari unit pengusul (Proposal, Project Minicharter, Justifikasi Kebutuhan Barang, RAB, Spesifikasi Teknis serta hasil kajian finansial).
- RKAP Investasi.
- Kerangka kerja dan proses manajemen risiko berbasis ISO 31000: 2009.
- Risk Register* (Daftar Risiko) sebagai salah satu tools yang digunakan dalam proses asesmen risiko. *Risk Register* berisi tentang seluruh risiko yang teridentifikasi, indikator risiko, kemungkinan terjadinya risiko (probabilitas), dampak risiko, level risiko, mitigasi risiko, penanggung jawab pelaksanaan mitigasi risiko (RTU), residual risk (sisa risiko), dan peta risiko.

Tools used in performing risk assessment are:

- Information and data obtained from the proposing units (Proposal, Project Minicharter, Justification of Goods Requirements, RAB, Technical Specifications and financial review results).
- Investment RKAP.
- Risk management framework and process based on ISO 31000: 2009.
- Risk Register* as a tool used in risk assessment process. *Risk Register* contains all identified risks, risk indicators, risk probability, risk impacts, risk levels, risk mitigations, the responsible parties for risk mitigation (RTU), residual risks and risk map.

- e. Rapat pleno pembahasan asesmen risiko.
- f. Lembar Persetujuan/Rekomendasi Direksi yang berisi tanggapan terhadap usulan investasi setelah mempertimbangkan rekomendasi dari Unit Manajemen Risiko dan memberikan keputusan setuju/tidak setuju atas rekomendasi tersebut.
- g. Daftar pemantauan perkembangan pelaksanaan pengendalian risiko, yang merupakan salah satu kegiatan *monitoring* yang dilakukan Unit Manajemen Risiko menggunakan format isian status pelaksanaan tindak lanjut mitigasi yang dilaksanakan oleh RTU.
- e. Plenum discussion of risk assessment.
- f. Board of Directors Approval/Recommendation Sheet containing responses to the proposed investment after considering recommendations from Risk Management Unit and deciding agreement/disagree with the recommendations.
- g. Monitoring List of Risk Control Progress, which is a monitoring activity undertaken by Risk Management Unit, uses filling format of follow up status of mitigation implemented by RTU.

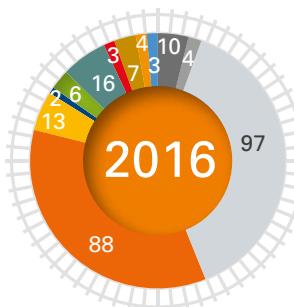
Risiko Yang Dihadapi

Diagram berikut menggambarkan bahwa risiko yang paling sering muncul pada investasi sampai dengan Semester II adalah risiko proyek sebanyak 97 risiko dan risiko operasional sebanyak 88 risiko. Pada kategori risiko proyek yang paling sering muncul adalah risiko terlambat dimulainya proses pengadaan akibat dokumen pendukung belum lengkap atau belum mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang. Sedangkan pada kategori risiko operasional yang paling sering muncul adalah risiko tidak tercapainya lifetime mesin atau cepat rusaknya mesin akibat pelaksanaan perawatan tidak sesuai *Maintenance Instruction* (MI) atau inkompetensi SDM dalam penggunaan dan perawatan.

Encountered Risks

The following diagram illustrates that the most frequent risks arising from investments up to the second semester were 97 project risks and 88 operational risks. In the project risk category, the most frequent risk is the risk of delayed start of procurement process due to incomplete or disapproved supporting documents by authorized officials. While in the operational risk category, the most frequent risk is under-budget engine lifetime or failed engine due to inappropriate Maintenance Instruction (MI) or incompetent HR in the use and maintenance.

Profil Risiko s.d. Semester II Tahun 2016
Risk profile until the second half of 2016



- Risiko Strategis
Strategic Risks
- Risiko Bisnis
Business Risks
- Risiko Proyek
Project Risks
- Risiko Operasional
Operational Risks
- Risiko Finansial
Financial Risks
- Risiko Investasi
Investment Risks
- Risiko Legal
Legal Risks
- Risiko Kepatuhan
Compliance Risks
- Risiko Lingkungan
Environmental Risks
- Risiko Keselamatan
Safety Risk
- Risiko Keamanan
Security Risk
- Risiko Reputasi
Reputation Risks

Kegiatan Manajemen Risiko Tahun 2016

Sepanjang tahun 2016, kegiatan-kegiatan terkait manajemen risiko adalah sebagai berikut:

Kegiatan Diseminasi dan Pelatihan

- a) Pada triwulan IV, Unit Manajemen Risiko melanjutkan persiapan implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) untuk memenuhi Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) dan arahan pemegang saham dalam RUPS pengesahan RKAP 2016.
- b) Untuk mengembangkan penerapan manajemen risiko menjadi sistem manajemen risiko korporasi yang terpadu/terintegrasi (ERM), maka Perusahaan akan menerapkan sistem ERM berdasarkan ISO 31000:2009 dengan terlebih dahulu memutakhirkkan framework manajemen risiko dan melaksanakan *Pilot Project* penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) di Kantor Pusat, Daop 1 Jak dan Daop 2 Bd sehingga keberadaan manajemen risiko semakin dapat memberikan jaminan wajar terhadap pencapaian tujuan usaha perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.
- c) Saat ini kemajuan pekerjaan yang sedang dilakukan dalam tahapan *Pilot Project* penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) yaitu telah diselesaikan draf pedoman ERM yang terdiri dari 3 bab.
- d) Diseminasi manajemen risiko dalam rangka peningkatan budaya sadar risiko di Perusahaan dilakukan dengan memberikan pengetahuan/pemahaman terkait pentingnya pengelolaan risiko dalam aktivitas Perusahaan. Diseminasi yang dilakukan dalam triwulan IV/2016 adalah *Executive Briefing* untuk para Kadaop bersama unit SSS pada tanggal 30 November 2016.
- e) Diskusi dengan konsultan mengenai *risk register* dilakukan untuk membahas Surat Keputusan (SK) Direksi tentang *risk register* terkait pelaporan risiko keselamatan. Dengan adanya SK tersebut, maka menimbulkan konsekuensi bahwa *risk register* yang akan dibuat oleh Unit Manajemen Risiko harus dibuatkan dalam bentuk SK juga

Risk Management Activities in 2016

During 2016, activities related to risk management included:

Dissemination and Training

- a) In the fourth quarter, Risk Management Unit continued to prepare Enterprise Risk Management (ERM) implementation to comply with Regulation of the Minister of SOE No. PER-01/MBU/2011 concerning Good Corporate Governance Implementation in State-Owned Enterprises, Criteria for Performance Excellence (KPKU) and Shareholder's directions in GMS RKAP 2016 ratification.
- b) To develop implementation of risk management into an integrated corporate risk management (ERM) system, the Company would implement ERM system based on ISO 31000: 2009 by firstly updating risk management framework and implementing Pilot Project of Enterprise Risk Management (ERM) implementation at Head Office, Daop 1 Jak and Daop 2 Bd so that risk management could give more reasonable assurance to achievement of the Company's business objectives and value added.
- c) Currently, work progress is at Pilot Project phase of Enterprise Risk Management (ERM) implementation, which is completion of ERM guidelines draft consisting of 3 chapters.
- d) Risk management dissemination in order to enhance risk awareness culture in the Company is conducted by providing knowledge/understanding of the importance of risk management in the Company's activities. Dissemination conducted in the fourth quarter of 2016 was Executive Briefing for Heads of Areas of Operations with the SSS unit on November 30, 2016.
- e) Discussion with consultant on risk register regarding Decision of Board of Directors on risk register related to safety risk reporting. With this Decision, it has consequences that risk registers to be prepared by Risk Management Unit should be formulated in a Decision in order to have comparable standing. Discussion was

agar memiliki kekuatan sebanding. Pembahasan juga dilakukan terkait penyeragaman pengkodean risiko dengan unit lain yang telah menerapkan manajemen risiko seperti unit SSS, USQ, dan CI. Oleh karena itu, diadakan rapat dengan unit SSS, USQ dan CI dengan agenda integrasi penerapan manajemen risiko.

- f) Pembentukan dan peningkatan kompetensi pegawai di Unit Manajemen Risiko dilakukan secara internal maupun eksternal. Pembentukan dan peningkatan kompetensi pegawai di Unit Manajemen Risiko selama triwulan IV/2016 adalah Pertamina *Sharing Session on Corporate Ongoing Business Risk management Through Quantitative Based Risk Assessment* (Eksternal) pada tanggal 22 sampai dengan 24 November 2016.

Kegiatan Asesmen Risiko

Unit Manajemen Risiko melakukan kegiatan asesmen risiko secara rutin berdasarkan RKAP ataupun permintaan khusus dari direktorat tertentu (*user*). Pelaksanaan asesmen risiko ini disampaikan dalam Laporan Manajemen Risiko triwulanan. Kegiatan asesmen risiko investasi tahun 2016 di unit Manajemen Risiko dilakukan baik terhadap paket investasi berdasarkan RKAP investasi tahun 2016 maupun Non-RKAP. Sampai dengan akhir tahun 2016 telah dilakukan asesmen risiko sebanyak 12 paket investasi dengan rincian 1 paket investasi mandat sesuai RKAP 2016, 3 paket investasi non-RKAP 2016, dan 8 paket investasi Usulan RKAP 2017.

Kegiatan Monitoring

Proses *monitoring* dan evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dengan cara mengirim form isian tindak lanjut mitigasi risiko dari paket-paket investasi ataupun dengan cara memantau secara langsung ke daerah untuk melakukan diskusi tentang kemajuan tindak lanjut mitigasi risiko yang telah direkomendasikan sekaligus untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi terkait aktivitas investasi, hingga semua rekomendasi mitigasi ditindaklanjuti. Hasil *monitoring* kemudian dilanjutkan dengan pembuatan buku laporan setiap tiga bulan sekali dari hasil kompilasi

also conducted regarding uniformity of risk encoding with other units that implemented risk management, such as: SSS, USQ and CI units. Therefore, meetings with SSS, USQ and CI units with risk management integration agenda were held.

- f) Establishment and improvement of employee competence in Risk Management Unit was conducted internally and externally. Establishment and improvement of employee competence in Risk Management Unit during the fourth quarter of 2016 was Pertamina Sharing Session on Corporate Ongoing Business Risk Management through Quantitative Based Risk Assessment (External) on November 22 - 24, 2016.

Risk Assessment Activities

Risk Management Unit conducts risk assessments on a regular basis based on RKAP or specific request of certain directorates (users). Risks assessment is reported in quarterly Risk Management Report. Investment risk assessment in 2016 at Risk Management Unit was carried out on RKAP and non-RKAP investment packages. At end of 2016, there were 12 risk assessments on investment packages, consisting of: 1 mandated investment package in accordance with RKAP 2016, 3 non-RKAP 2016 investment packages and 8 investment packages in accordance with Proposed RKAP 2017.

Monitoring Activities

Monitoring and evaluation are carried out continuously by sending a follow-up form of risk mitigation for investment packages or by direct monitoring to regions to discuss progress of follow-up on recommended risk mitigation, as well as to understand the constraints related to investment activities, until all mitigation recommendations are followed-up. Monitoring results are then continued with preparation of report book on a quarterly basis based on compiled follow-up results from all Risk Taking Units (RTU). Monitoring and evaluation of

tindak lanjut dari semua Risk Taking Unit (RTU). Monitoring dan evaluasi atas mitigasi risiko sampai akhir tahun 2016 sebanyak 94 paket investasi, terdiri dari 70 paket investasi RKAP 2016 mandat, 8 paket investasi RKAP 2016 non-mandat, 3 paket investasi Non-RKAP 2015 (masuk RKAP 2016), 5 paket investasi Non-RKAP 2016 dan 8 paket usulan investasi RKAP 2017.

Risk Register

Berdasarkan asesmen risiko yang telah dilakukan pada triwulan IV tahun 2016 sebanyak 12 (dua belas) paket investasi, Unit Manajemen Risiko mengidentifikasi sebanyak 46 risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan investasi terdiri dari 7 kategori risiko yaitu risiko strategis, risiko proyek, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko keselamatan, risiko hukum dan risiko investasi. Pada kategori risiko proyek yang paling sering muncul adalah risiko tidak diperolehnya keandalan mesin/alat sesuai yang diharapkan akibat kualitas yang kurang baik. Sedangkan pada kategori risiko operasional yang paling sering muncul adalah risiko kurang optimalnya kegiatan operasional.

Nilai Risiko

Mengacu pada besaran investasi Triwulan IV tahun 2016 yang telah dilakukan asesmen risiko atas investasi sebesar Rp38,33 miliar, nilai inherent risk pada rencana investasi tersebut adalah Rp13,12 miliar atau 34,23% dari total nilai investasi. Hal ini berarti apabila investasi tersebut dilaksanakan tanpa disertai dengan langkah-langkah mitigasi yang direkomendasikan, maka Perusahaan berpotensi menderita kerugian atau harus mengeluarkan biaya tambahan sebesar Rp13,12 miliar sebagai dampak terjadinya risiko-risiko tersebut. Apabila dilakukan langkah-langkah mitigasi, dengan biaya mitigasi sebesar Rp229 juta, diharapkan nilai risiko tersebut dapat direduksi menjadi Rp1,14 miliar (residual risk).

Evaluasi atas Efektivitas Sistem

Perusahaan menghadapi tantangan yang semakin beragam dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat, pengawasan pelaksanaan kegiatan investasi, pengelolaan Anak Perusahaan, tantangan perubahan lingkungan bisnis dan tuntutan kepatuhan terhadap berbagai peraturan perundangan yang

risk mitigation at end of 2016 were on 94 investment packages, consisting of 70 mandated packages in accordance with RKAP 2016, 8 non-mandated packages is accordance with RKAP 2016, 3 non-RKAP 2015 investment packages (included in RKAP 2016), 5 non-RKAP 2016 investment packages and 8 investment packages in accordance with Proposed RKAP 2017.

Risk Register

Based on risk assessment conducted in the fourth quarter of 2016 on 12 (twelve) investment packages, Risk Management Unit identified 46 risks that could hamper achievement of investment objectives consisting of 7 risk categories, namely: strategic risk, project risk, operational risk, compliance risk, safety risk, legal risk and investment risk. In the project risk category, the most frequent risk was under achievement of machine / tool reliability due to poor quality. While in the operational risk category, the most frequent risk was less optimal operations.

Risk Value

Referring to investment value at end of the fourth quarter of 2016 after investment risk assessment of Rp38.33 billion, inherent risk value of the investment plan was Rp13.12 billion or 34.23% of the total investment value. This indicated that should the investment be carried out without recommended mitigations, the Company had the potential to suffer a loss or to incur an additional cost of Rp13.12 billion as a result of the risks involved. Should the mitigation measures be carried out, with mitigation cost of Rp229 million, it was expected that the risk value could be reduced to Rp1.14 billion (residual risk).

System Effectiveness Evaluation

The Company faces increasingly diverse challenges in making the right investment decisions, supervision of investment activities, management of Subsidiaries, changing business environment and required compliance with the applicable laws and regulations.

berlaku. Tantangan-tantangan tersebut harus dihadapi dan dikelola secara efektif agar Perusahaan dapat mewujudkan sasaran-sasarannya dalam mempertahankan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang dikehendaki secara optimal dan berkesinambungan.

Penerapan manajemen risiko masih harus terus disempurnakan dan dikembangkan hingga tingkat kematangan penerapan manajemen risiko (*risk maturity level*) selalu mengalami peningkatan dan mencapai tingkat yang diharapkan. Perusahaan secara berkala melakukan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas sistem manajemen risiko. Evaluasi maturitas dilakukan dengan cara *self assessment* dengan hasil 2,8 (*competent*) dari skala 4 dengan uraian rentang penilaian, yaitu: 1 (*novice*); 2 (*competent*); 3 (*proficient*); 4 (*expert*). Unsur-unsur yang dinilai meliputi *culture, process, experience* dan *application*.

Selain menilai tingkat maturitas dari sistem manajemen risiko, perusahaan juga melakukan penilaian efektivitas mitigasi risiko yang dituangkan dalam profil risiko. Profil risiko dimaksud meliputi laporan pengelolaan risiko yang mencakup penerapan manajemen risiko terhadap risiko-risiko utama yang dihadapi serta persentase implementasi mitigasi yang dilakukan sesuai rekomendasi.

Sistem manajemen risiko keselamatan yang diterapkan di Perusahaan mampu menghasilkan suatu profil risiko (*risk profile*) baik bersifat korporat maupun profil risiko di tiap Daop/Divre/Subdivre. Dengan profil risiko tersebut, risiko keselamatan dapat dipetakan termasuk skala prioritas mitigasi risiko yang dilakukan.

Kepala daerah di Daop/Divre/Subdivre akan lebih mudah dalam mengalokasikan anggaran yang ada dengan adanya skala prioritas penanganan risiko yang sudah terpetakan dalam profil risiko. Selain efektivitas anggaran, hasil utama yang didapat adalah penurunan terjadinya risiko keselamatan sebagai dampak dari ketepatan dan kecepatan mitigasi risiko yang dilakukan. Unit kerja selaku *risk owner* bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko pada seluruh aktivitas yang dilakukan termasuk menindak lanjuti mitigasi risiko yang diberikan.

Such challenges should be encountered and managed effectively for the company to realize its targets to maintain the desired growth and development in an optimal and sustainable manner.

Risk management still needs to be refined and developed for risk maturity level to increase and to reach the expected level. The Company periodically evaluates adequacy and effectiveness of risk management system. Maturity evaluation was conducted using self-assessment with a score of 2.8 (*competent*) of the 4 scale, with a description of the assessment range: 1 (*novice*); 2 (*competent*); 3 (*proficient*); and 4 (*expert*). The elements assessed included culture, process, experience and application.

In addition to assessing maturity level of risk management system, the Company also assessed effectiveness of risk mitigation as outlined in the risk profile. The risk profile included risk management report which covered risk management on the major risks encountered and the percentage of implemented mitigation according to the recommendations.

Safety risk management system implemented in the Company was able to generate a risk profile at corporate and Daop/Divre/Subdivre levels. With the risk profile, safety risks could be mapped, including priority level of the implemented risk mitigations.

Regional heads at Daop/Divre/Subdivre would be eased in reallocating the existing budget using priority level of the mapped risk management mitigations in the risk profile. In addition to budget effectiveness, the main result obtained was safety risk due to precision and speed of the implemented risk mitigations. Work unit as risk owner was responsible for risk management in all activities, including follow up on recommended risk mitigations.

UNIT INTERNAL AUDIT

Unit Internal Audit atau Satuan Pengawasan Intern (SPI) merupakan unit kerja yang menjalankan fungsi pengendalian/pengawasan intern untuk membantu manajemen dan unit-unit kerja lainnya dalam melaksanakan tugasnya dan mencapai target kinerja. Unit Internal Audit dipimpin oleh seorang Executive Vice President (EVP) yang diangkat oleh dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Pengangkatan dan pemberhentian EVP Internal Audit harus melalui persetujuan Dewan Komisaris.

Tugas pokok Unit Internal Audit adalah membantu Direktur Utama dalam merumuskan, menyusun, dan melaksanakan program audit internal di lingkungan Perusahaan yang mencakup:

1. Audit keuangan;
2. Audit operasional;
3. Audit kepatuhan;
4. Audit khusus; dan
5. Audit investigatif.

Di luar tugas audit, Unit Internal Audit juga melakukan evaluasi sistem pengendalian intern, evaluasi laporan keuangan, memberikan konsultasi, melaksanakan pendampingan terhadap auditor eksternal dan Komite Audit, *monitoring* tindak lanjut temuan audit dan arahan pemegang saham, serta menjalankan penatausahaan dan administrasi SDM, keuangan dan kerumahtanggaan di lingkungan Unit Internal Audit. Kedudukan Unit Internal Audit dalam struktur perusahaan berada di bawah Direktur Utama.

Profil EVP Internal Audit

Mohamad Nurul Huda Dwi Santoso ditunjuk sebagai PJS EVP Internal Audit sejak tanggal 29 Februari 2016, kemudian ditetapkan menjadi EVP Internal Audit sejak tanggal 2 Agustus 2016 dengan Keputusan Direksi Nomor: KEP.DIR/KP.303/VIII/66/KA-2016. Lahir di Blitar 5 juni 1973, merupakan Akuntan lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta, dan telah menempuh pendidikan Program Doktor Ilmu Hukum Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung. Pemegang sertifikasi profesi Certified Fraud

INTERNAL AUDIT UNIT

Internal Audit Unit (SPI) is a work unit that performs internal control functions to assist the management and other work units in performing their duties and achieving performance targets. Internal Audit Unit is led by an Executive Vice President (EVP) appointed by and directly reports to President Director. Appointment and dismissal of EVP Internal Audit shall be approved by Board of Commissioners.

The main duties of Internal Audit Unit is to assist President Director in formulating, preparing and implementing internal audit program within the Company that covers:

1. Financial Audit;
2. Operational Audit;
3. Compliance Audit;
4. Special Audit; and
5. Investigative Audit.

In addition to audit works, Internal Audit Unit also reviews internal control system, evaluates financial reports, provides consultations, coordinates with external auditors and Audit Committee, monitors follow-up on audit findings and shareholder's directives, as well as manages and administers HR, finance and organization within Internal Audit Unit. The position of Internal Audit Unit in the corporate structure is under President Director.

Profile of EVP Internal Audit

Mohamad Nurul Huda Dwi Santoso was appointed as Acting EVP Internal Audit since February 29, 2016, then designated as EVP Internal Audit since August 2, 2016 based on Decision of Board of Directors No. KEP. DIR/KP.303/VIII/66/KA-2016. Born in Blitar on June 5, 1973, an Accountant graduated from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta, attended Doctoral Program of Law Science at Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung. Holder of Certified Fraud Examiners (CFE) of Association of Certified Fraud

Examiners (CFE) dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), Austin Texas USA, and Chartered Accountant (CA) dari IAI. Sebelumnya menjabat sebagai VP Assets Administration dan VP Quality Assurance and Good Corporate Governance.

Struktur Organisasi Unit Internal Audit

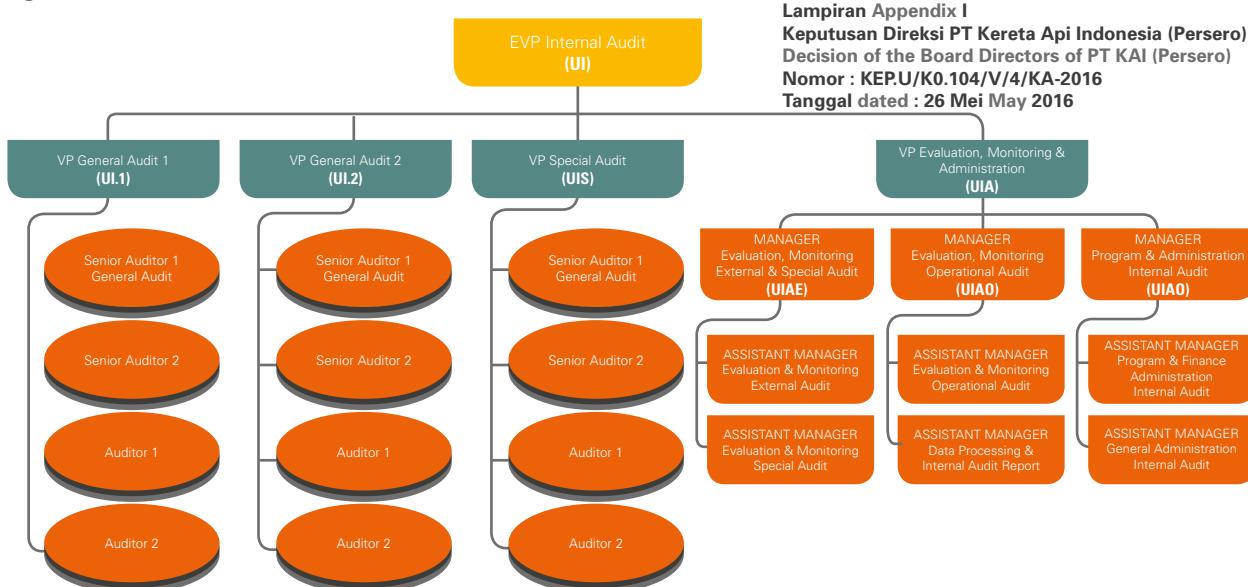
Pada tahun 2016, struktur organisasi Unit Internal Audit mengalami perubahan sesuai dengan Keputusan Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor: KEP.U/KO.104/V/4/KA-2016 tanggal 26 Mei 2016 tentang Organisasi dan Tata Laksana Unit Internal Audit/Satuan Pengawasan Intern menjadi sebagai berikut:

Examiners (ACFE), Austin Texas USA and Chartered Accountant (CA) of IAI. Previously served as VP Assets Administration and VP Quality Assurance and Good Corporate Governance.

Organizational Structure of Internal Audit Unit

In 2016, organizational structure of Internal Audit Unit changed according to Decision of Board of Directors of PT Kereta Api Indonesia (Persero) No: KEP.U/KO.104/V/4/KA-2016 dated May 26, 2016 concerning Organization and Management of Internal Audit Unit so as to become as follows:

Bagan Struktur Organisasi EVP Internal Audit
Organizational Structure Chart of EVP Internal Audit



Sampai dengan posisi 31 Desember 2016, jumlah pegawai di Unit Internal Audit berjumlah 80 orang dengan rincian sebagai berikut:

Jabatan Position	Jumlah Pegawai Number of Employee
Executive Vice President/Head of SPI	1
Vice President	4
Manager	3
Senior Auditor 1	19
Senior Auditor 2	16
Auditor 1	2
Auditor 2	3
Assistant Manager	5
Pelaksana Staff	27
Total	80

Dari jumlah tersebut, sebanyak 17 pegawai bersertifikat Akuntan, 2 pegawai memiliki sertifikasi QIA (*Qualified Internal Auditor*), 5 pegawai memiliki sertifikasi CA (*Chartered Accountant*), 2 pegawai memiliki sertifikasi CFE (*Certified Fraud Examiners*), 1 pegawai memiliki sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) dan sebanyak 34 pegawai dalam proses mengikuti program pendidikan dan pelatihan sertifikasi QIA.

Piagam Internal Audit

Dalam menjalankan tugasnya Unit Internal Audit berpedoman pada Piagam Internal Audit (*Internal Audit Charter*) yang ditetapkan melalui Keputusan Direksi Nomor: KEP.U/OT.104/VII/1/KA-2012 yang telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris tanggal 19 Juli 2012. Keputusan Direksi tersebut menggantikan Keputusan Direksi Nomor: KEP.U/OT.003/IV/4/KA-2004 tanggal 30 April 2004 tentang Internal Audit Charter KAI.

Internal Audit Charter memuat visi, misi dan tujuan, struktur, kedudukan, tugas, tanggung jawab, wewenang, persyaratan auditor, kode etik, dan pola hubungan yang menjadi landasan formal tertulis bagi Unit Internal Audit dalam menjalankan wewenang, tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan dapat dipertanggungjawabkan.

As of December 31, 2016, there were 80 employees in Internal Audit Unit with the following details:

Within Internal Audit Unit, there were 17 certified accountants, 2 QIA (*Qualified Internal Auditor*) holders, 5 CA (*Chartered Accountant*) holders, 2 CFE (*Certified Fraud Examiners*) holders, 1 CPA (*Certified Public Accountant*) holder and 34 employees were still attending QIA educational and training programs.

Internal Audit Charter

In performing its duties, Internal Audit Unit refers to Internal Audit Charter as stipulated in Decision of Board of Directors No. KEP.U/OT.104/VII/1/KA-2012 which was approved by Board of Commissioners on July 19, 2012. The Decision of Board of Directors replaces Decision of Board of Directors No. KEP.U/OT.003/IV/4/KA-2004 dated April 30, 2004 concerning Internal Audit Charter of PT KAI.

Internal Audit Charter incorporates vision, missions and objectives, structure, position, roles, responsibilities, authority, auditor requirements, code of ethics and relationship scheme which becomes written formal foundation for Internal Audit Unit in performing its authorities, roles and responsibilities in an independent and accountable manner.

Internal Audit Charter disusun dengan berpedoman pada Standar Pelaksanaan Fungsi Satuan Pengawasan Intern (SPF SPI) dan Kode Etik Pengawasan Intern BUMN yang ditetapkan oleh Forum Komunikasi SPI, serta *International Standards for Professional Practice of Internal Auditing* (IPPF) yang ditetapkan oleh The Institute of Internal Auditors (IIA).

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Internal Audit Charter, tugas dan tanggung jawab Unit Internal Audit antara lain adalah:

1. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Tahunan (PKT).
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
4. Melakukan audit atas badan usaha afiliasi dan Anak Perusahaan, setelah ada surat permintaan audit dari Anak Perusahaan.
5. Memberi saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
6. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dengan tembusan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
7. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan oleh SPI dan atau Auditor Eksternal.
8. Bekerja sama dengan Komite Audit.
9. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
10. Melakukan audit investigasi, apabila diperlukan atas permintaan Direktur Utama dan/atau pengembangan hasil audit operasional sebelumnya setelah mendapat persetujuan Direktur Utama.
11. Melakukan kegiatan konsultasi berkaitan dengan pengelolaan risiko, sistem pengendalian intern, serta praktik GCG dalam upaya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan secara berkesinambungan.

Internal Audit Charter was prepared by referring to Implementation Standards of Internal Audit Function (SPF SPI) and Code of Ethics of SOE Internal Audit established by SPI Communication Forum, as well as International Standards for Professional Practice of Internal Auditing (IPPF) established by The Institute of Internal Auditors (IIA).

Duties and responsibilities

According to Internal Audit Charter, duties and responsibilities of Internal Audit Unit include:

1. Prepare and conduct Annual Work Program (PKT).
2. Test and evaluate internal control and risk management system in accordance with the Company's policies.
3. Examine and assess efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.
4. Conduct audit on affiliated business entities and Subsidiaries, upon issuance of audit request letter from Subsidiaries.
5. Provide improvement recommendations and objective information on audited activities at all management levels.
6. Prepare audit report and submit the report to President Director with a copy to Board of Commissioners through Audit Committee.
7. Monitor, analyze and report follow up on improvement recommended by SPI and or External Auditor.
8. Coordinate with Audit Committee.
9. Develop program to evaluate quality of internal audit activities.
10. Conduct investigative audit, if required, upon request from President Director and/or as extension of the previous operational audit results, with approval of President Director.
11. Conduct consultations related to risk management, internal control system and GCG practices in an effort to improve the Company's performance and value on an ongoing basis.

Laporan Pelaksanaan Tugas

Laporan Hasil Audit (LHA) disampaikan kepada Direktur Utama dengan tembusan ke Komite Audit. Setiap triwulan Unit Internal Audit melakukan pertemuan dengan Komite Audit untuk melaporkan kinerja Unit Internal Audit dan mengirimkan Laporan Kinerja Unit Internal Audit ke Direktur Utama.

Pada tahun 2016, Unit Internal Audit telah menyusun Program Kerja Tahunan (PKT) sebagai pedoman bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya di seluruh objek audit yang telah dijadwalkan.

PKT 2016 disusun berdasarkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2015-2019 dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2015-2016.

Pelaksanaan PKT selama tahun 2016 adalah:

1. Audit Sumber Daya Manusia (SDM);
2. Audit Pengelolaan dan Pengusahaan Aset Non Produksi;
3. *Audit Public Service Obligation (PSO);*
4. *Audit Infrastructure Maintenance and Operations (IMO);*
5. Audit Non-PKT.

Activity Report

Audit Reports (LHA) are submitted to President Director with a copy to Audit Committee. On a quarterly basis, Internal Audit Unit holds a meeting with Audit Committee to report Internal Audit Unit performance and submits Internal Audit Unit Performance Report to President Director.

In 2016, Internal Audit Unit prepared Annual Work Program (PKT) as guidelines for auditors in performing its duties in all scheduled audit objects.

PKT 2016 was prepared according to Corporate Long Term Plan (RJPP) 2015-2019 and Corporate Work Plan Budget (RKAP) 2015-2016.

Implementation of PKT during 2016 was as follows:

1. Human Resources (HR) Audit;
2. Management and Utilization of Non-Production Assets Audit;
3. Public Service Obligation (PSO) Audit;
4. Infrastructure Maintenance and Operations (IMO) Audit; and
5. Non-PKT Audit.

Tabel: Program Audit Operasional Tahun 2016
Table: Operational Audit Program 2016

No.	Fokus Audit Audit Focus	Objek Audit Auditee
1	Sumber Daya Manusia HR	Kantor Pusat (EMC, MA, MK), Daop 1, 2, 4, 5, 6, 8, SubDivre III 1, SubDivre III 2.
2	Pengelolaan dan Pengusahaan Aset Non Produksi (penugasan I) Non-Production Assets Management and Operation (Assignment I)	Kantor Pusat (EAN Barat, Tengah, Timur, sumatra, EAR, EKCW), Daop 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 Divre I, Divre II, Divre III, SubDivre I.1, Subdivre III, 1, SubDivre III.2.
3	PSO	Kantor Pusat, Daop 1, 2, 4, 5, 6, 8, BY Mri, BY sgu
4	IMO	Kantor Pusat (ETJ, TS, EMC, EO, EOP, BY Mekanaiik Cnp, BY Sinyal, BY Jembatan Kac), Daop 1, 2, 3, 4, 5, 8, SubDivre III.1, SubDivre III.2.
5	Non PKT	Sesuai Permintaan Manajemen As per management request

Realisasi Penugasan Audit Tahun 2016

1. Penugasan audit SDM telah dilaksanakan satu kali penugasan, yang dilaksanakan oleh sepuluh tim audit.
2. Penugasan audit pengelolaan dan pengusahaan aset non-produksi tahap satu dan anak, yang dilaksanakan oleh delapan tim audit.
3. Penugasan audit PSO dan IMO, dengan objek auditnya terdiri dari: PT KCJ, Kantor Pusat, Daop dan Divre terkait. Audit dilaksanakan oleh dua tim audit.
4. Penugasan audit pengelolaan dan pengusahaan aset non-produksi tahap kedua. Audit dilaksanakan oleh sembilan tim audit.

Dari penugasan audit operasional yang telah dilaksanakan pada tahun 2016, menghasilkan 22 LHA yang terdiri dari:

Realized Audit Assignments in 2016

1. HR audit assignment was conducted once by ten audit teams.
2. Management and Utilization of Non-production Assets Audit phase one and subsidiaries, conducted by eight audit teams;
3. PSO and IMO Audits, with audit objects including: PT KCJ, Head Office and related Daop and Divre. Audits were conducted by two audit teams; and
4. Management and Utilization of Non-production Assets Audit phase two, conducted by nine audit teams.

Based on operational audit assignments conducted in 2016, 25 Audit Reports (LHA) were issued, consisting of:

No.	Fokus Audit Audit Focus	Jumlah LHA Number of Audit Report	Keterangan Note
1	Sumber Daya Manusia Human Resources	10	LHA telah terbit Audit Report has been issued
2	Audit Pengelolaan & Pengusahaan Aset Non Produksi tahap kesatu dan Anak Perusahaan Management and Utilization of Non-production Assets Audit phase one and Subsidiaries	8	LHA telah terbit Audit Report has been issued
3	Audit PSO dan IMO PSO and IMO Audit	3	LHA telah terbit Audit Report has been issued
4	Audit Pengelolaan & Pengusahaan Aset Non Produksi Tahap Kedua Management and Utilization of Non-production Assets Audit phase two	1	Sampai dengan 31 Desember 2016 masih terdapat 8 penugasan yang masih dalam proses penyelesaian LHA As of December 31, 2016, there were 8 assignments that were still in the process of LHA completion
JUMLAH TOTAL		22	

Audit Investigatif dan Audit Khusus

Selain melaksanakan audit operasional sesuai PKT, selama tahun 2016 Unit Internal Audit juga telah melaksanakan penugasan audit investigatif dan audit khusus dari Direktur Utama, sebagai berikut:

A. Penugasan Audit Investigatif

No.	Permasalahan Issues
1	Pelaksanaan pelelangan PBJ pekerjaan pengadaan jasa satuan pengamanan di Subdivre III.2 Tnk PBJ auction of procurement of security unit in Subdivre III.2 Tnk
2	Pengadaan pekerjaan yang bersumber dari tenaga alih daya unit jalan rel dan jembatan serta unit sintelis Daop 9 Jember dan unit terkait lainnya Job procurement from outsourcing of railway line and bridge unit, as well as telecommunication and electrical signal Daop 9 Jember unit and other relevant units
3	Beban pendukung perawatan jalan rel dan jembatan untuk JPJ Extra, PJL extra, penjaga daerah, dan jembatan rawan serta biaya BBM untuk perawatan jalan rel dan jembatan Daop 5 Purwokerto dan unit terkait lainnya Support load of railway line and bridge maintenance for JPJ Extra, PJL extra, regional guards, exposed bridges, fuel costs for maintenance of railway line and bridge in Daop 5 Purwokerto and other related units.
4	Pelaksanaan PBJ di UPT By Tegal dan unit terkait PBJ in UPT By Tegal and related units
5	Pengadaan pegawai yang bersumber dari tenaga alih daya unit jalan rel dan jembatan serta unit sintelis Daop 3 Cirebon Employee recruitment from outsourcing of railway line and bridge unit, as well as telecommunication and electrical signal Daop 3 Cirebon.

A. Penugasan Khusus

No.	Permasalahan Issues
1	Pengadaan dan pengelolaan suku cadang sarana untuk kelompok material air system dan interior ELL, ERT, RW, RC dan unit kerja terkait lainnya (Daop, Divre dan Balai Yasa) Facility spare parts procurement and management for air system and interior materials ELL, ERT, RW, RC and other related work units (Daop, Divre and Balai Yasa).
2	Pengadaan dan pengelolaan suku cadang sarana untuk kelompok material electric dan Boogie ELL, ERT, RW, RC dan unit kerja terkait lainnya (Daop, Divre dan Balai Yasa) Facility spare parts procurement and management for electric and Boogie materials ELL, ERT, RW, RC and other related work units (Daop, Divre and Balai Yasa)
3	Pengadaan dan pengelolaan suku cadang sarana untuk kelompok material engine ELL, ERT, RW, RC dan unit kerja terkait lainnya (Daop, Divre dan Balai Yasa) Facility spare parts procurement and management for engine materials ELL, ERT, RW, RC and other related work units (Daop, Divre and Balai Yasa)
4	Penilaian efektivitas sistem pengendalian intern untuk PKBL dan community Relation Assessment of internal control system effectiveness for PKBL and Community Relation
5	Penilaian efektivitas sistem pengendalian intern untuk kegiatan pemeliharaan dan pembangunan jalan rel dan jembatan Assessment of internal control system effectiveness for maintenance and construction of railway line and bridge
6	Pemenuhan SPM di stasiun dan di atas KA pada periode angkutan lebaran tahun 2016 Daop 1 Jak, Daop 2 Bd, Daop 3 Cn Fulfillment of SPM at station and on train in Lebaran 2016 period in Daop 1 Jak, Daop 2 Bd, Daop 3 Cn
7	Pemenuhan SPM di stasiun dan di atas KA pada periode angkutan lebaran tahun 2016 Divre II SB, Divre III PG, Divre IV TNK Fulfillment of SPM at station and on train in Lebaran 2016 period in Divre II SB, Divre III PG, Divre IV TNK

Investigative Audit and Special Audit

In addition to conducting operational audits according to PKT, during 2016, Internal Audit Unit also conducted investigative audit and special audit assigned by President Director, as follows:

A. Investigative Audit Assignments

No.	Permasalahan Issues
8	Pemenuhan SPM di stasiun dan di atas KA pada periode angkutan lebaran tahun 2016 Wilayah Timur (daop 7 Madiun, Daop 8 Surabaya) Fulfillment of SPM at station and on train in Lebaran 2016 period in Eastern Area (Daop 7 Madiun, Daop 8 Surabaya)
9	Pemenuhan SPM di stasiun dan di atas KA pada periode angkutan lebaran tahun 2016 Wilayah tengah (Daop 4 Semarang, Daop 6 Yk) Fulfillment of SPM at station and on train in Lebaran 2016 period in Central Area (Daop 4 Semarang, Daop 6 Yk)
10	Kegiatan CSR unit CSR Kantor Pusat (USS), Daop 2 Bd dan unit terkait lainnya CSR activities of CSR Unit at Head Office (USS), Daop 2 Bd and other related units
11	Kegiatan CSR Daop 4 Sm, Daop 6 Yk dan Daop 8 Sb dan unit terkait lainnya CSR activities of Daop 4 Sm, Daop 6 Yk and Daop 8 Sb and other related units
12	Penilaian efektivitas sistem pengendalian intern atas kegiatan pengusahaan aset non-produksi unit Commercialization of Assets (AC) dan unit terkait lainnya Assessment of internal control system effectiveness in non-production assets utilization of Commercialization of Assets (AC) units and other related units

Monitoring Tindak Lanjut Temuan

Kegiatan monitoring terhadap tindak lanjut temuan oleh auditee sampai akhir tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- Monitoring* tindak lanjut LHA Operasional dari tahun 2010 sampai dengan 2016 secara keseluruhan/kumulatif sebanyak 2.798 temuan dan 5.683 rekomendasi, sebanyak 2.449 temuan dan 4.952 rekomendasi telah "Sesuai Rekomendasi" (SR) yang termasuk di dalamnya terdapat 58 rekomendasi "Tidak Dapat Ditindaklanjuti" (TDD), sedangkan sisanya sebanyak 349 temuan dan 673 rekomendasi yang terdiri dari 222 temuan dan 437 rekomendasi "Masih Dalam Proses" (MDP) dan 127 temuan dan 236 rekomendasi "Belum Ditindaklanjuti" (BD).
- Monitoring* tindak lanjut LHA Investigatif dari tahun 2010 sampai dengan 2016 secara keseluruhan berjumlah 306 temuan dengan 1.442 rekomendasi. Sampai dengan 31 Desember 2016 sebanyak 7 temuan dengan 118 rekomendasi telah berstatus SR, 2 temuan dengan 22 rekomendasi berstatus TDD, sedangkan sisanya terdiri dari 54 temuan dengan 42 rekomendasi berstatus MDP dan 243 temuan dengan 1.260 rekomendasi berstatus BD.
- Monitoring* tindak lanjut LHA Audit Khusus dari tahun 2013 sampai dengan 2016 secara total berjumlah 182 temuan dengan 408 rekomendasi. Sampai dengan 31 Desember 2016 sebanyak 60 temuan dengan 178 rekomendasi telah berstatus SR, sedangkan sisanya terdiri dari 100 temuan dengan 154 rekomendasi berstatus MDP dan 22 temuan dengan 76 rekomendasi berstatus BD.

Monitoring of Follow-up on Findings

Monitoring of follow-up on findings by auditees at end of 2016 included the following:

- Monitoring of follow-up on Operational Audit Report (LHA) from 2010 to 2016, a total of 2,798 findings with 5,683 recommendations, consisting of 2,499 findings with 4,952 recommendations which were "As Recommended" (SR) including 58 "Unable to Follow-up" (TDD) recommendations, while the remaining 349 findings with 673 recommendations, consisting of 222 findings with 437 "In Process" (MDP) recommendations and 127 findings with 236 "Not Followed Up Yet" (BD) recommendations.
- Monitoring of follow-up on Investigative Audit Reports (LHA) from 2010 to 2016, a total of 306 findings with 1,442 recommendations. As of 31 December 2016, there were 7 findings with 118 SR recommendations, 2 findings with 22 TDD recommendations, while the remaining 54 findings with 42 MDP recommendations and 243 findings with 1,260 MDP recommendations.
- Monitoring of follow-up on Special Audit Reports (LHA) from 2013 to 2016, a total of 182 findings with 408 recommendations. As of 31 December 2016, there were 60 findings with 178 SR recommendations, while the remaining consisted of 100 findings with 154 MDP recommendations and 22 findings with 76 BD recommendations.

Pengembangan Kompetensi dan Sertifikasi

Sepanjang tahun 2016, Unit Internal Audit telah melaksanakan program pengembangan baik berupa in-house training, seminar/workshop, dan studi banding. Program pengembangan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan personil, sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan secara optimal.

Sedangkan program sertifikasi merupakan kualifikasi wajib yang harus dicapai auditor secara berjenjang. Program pendidikan dan pelatihan Unit Internal Audit selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Competence Development and Certification

During 2016, Internal Audit Unit conducted development programs in form of in-house training, seminar/workshop and benchmarking. Development program aims to improve competence and capability of personnel, so that they can perform their duties optimally.

Meanwhile, certification program is a compulsory qualification that an auditor should achieve in stages. Education and training program of Internal Audit Unit during 2016 included:

Jenis Pelatihan Training	Jumlah Peserta Number of Participant
Diklat Sertifikasi Audit Audit Certification Training	
Audit Intern Tingkat Dasar I Internal Audit – basic 1	11
Audit Intern Tingkat Dasar II Internal Audit – basic II	4
Audit Intern Tingkat Lanjutan I Internal Audit – Intermediate I	4
Audit Intern Tingkat Lanjutan II Internal Audit I – Intermediate II	5
Audit Intern Tk Manajerial + Qualified Internal Audit (QIA) Internal Audit – Managerial level + Qualified Internal Audit (QIA)	1
Audit Operasional Operation Audit	4
Fraud Auditing	1
Seminar/Workshop	
Seminar Nasional Internal Audit National Seminar of Internal Audit	3
Seminar lainnya Others	6
In House Training & Penambahan Wawasan In House Training & Insight Development	
Diklat Intern: PSO, IMO & SAP	1
Capacity Building	1
JUMLAH TOTAL	41

AKUNTAN INDEPENDEN

Salah satu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 2 Mei 2016 adalah menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan dan

INDEPENDENT ACCOUNTANT

One of Annual General Meeting of Shareholders (GMS) resolutions on May 2, 2016 was to appoint Public Accounting Firm (KAP) to audit the Company's Financial Statements and Partnership and Community

Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2016. Sebagai tindak lanjut, Perusahaan menunjuk KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota HLB International) dengan kontrak Nomor: KL.702/X/53/KA-2016 tanggal 17 Oktober 2016.

Akuntan Publik yang ditunjuk untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2016 adalah Abdul Khoir, CPA. Penunjukan tersebut telah memenuhi ketentuan periode akuntan publik dan KAP yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tanggal 3 April 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, yang menegaskan tidak ada pembatasan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit laporan keuangan di suatu perusahaan. Adapun pembatasan hanya berlaku untuk Akuntan Publik yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.

Dalam 5 (lima) tahun terakhir, KAP dan akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan Perusahaan dan biaya auditnya adalah sebagai berikut:

Development Program (PKBL) Financial Statements for Financial Year 2016. As a follow-up, the Company appointed KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (member of HLB International) with contract No. KL.702/X/53/KA-2016 dated October 17, 2016.

Public Accountant appointed to audit the Company's Financial Statements for Financial Year 2015 was Abdul Khoir, CPA. The appointment met the requirement of public accountant and public accounting firm period as stipulated in Regulation of the Minister of Finance No. 17/PMK.01/2008 concerning Public Accountant Services and Regulation of the Government of the Republic of Indonesia No. 20 dated April 3, 2015 concerning Public Accounting Practice, which affirms that there is no restriction for Public Accounting firm (KAP) to audit financial statements of a company. The restriction only applies to Public Accountant (AP), which is for 5 consecutive financial years.

In the last 5 (five) years, Public Accounting Firms and Public Accountants that conducted audit on the Company's Annual Financial Statements and the respective audit fees were as follows:

No.	Tahun Buku	Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firm	Akuntan Publik Public Accountant	Biaya Audit Audit Fee	Opini Audit Audit Opinion
1	2012	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Drs. Theodorus Hijijanto, Ak, CA, CPA	Rp1,79 miliar	Wajar, dalam semua hal yang material
2	2013	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Drs. Theodorus Hijijanto, Ak, CA, CPA	Rp2,13 miliar	Wajar, dalam semua hal yang material
3	2014	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Abdul Khoir, CPA	Rp2,69 miliar	Wajar, dalam semua hal yang material
4	2015	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Abdul Khoir, CPA	Rp2,71 miliar	Wajar, dalam semua hal yang material
5	2016	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Abdul Khoir, CPA	Rp2,91 miliar	Wajar, dalam semua hal yang material

Jasa lain yang diberikan

Selama tahun 2016, KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan memberikan jasa audit lain selain audit Laporan Keuangan Perusahaan yaitu jasa *Agreed Upon Procedures* (AUP) terhadap Laporan kegiatan penerapan prinsip kehati-hatian (KPPK) dan *Key Performance Indicators* (KPI).

Non-audit service

During 2016, KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan provided non-audit service in addition to audit of the Company's Financial Statements, which was Agreed Upon Procedures (AUP) on Prudential Principle Implementation Activity Report (KPPK) and Key Performance Indicators (KPI).

PENGADAAN BARANG DAN JASA

Pengadaan barang dan jasa (PJB) bertujuan untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan Perusahaan dengan mempertimbangkan kualitas, kuantitas, harga, legalitas, waktu dan pengendalian pengadaan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik.

Prinsip dalam pengadaan barang dan jasa adalah efisien, efektif, terbuka dan bersaing, transparan, adil dan tidak diskriminatif, serta akuntabel. Untuk memenuhi prinsip-prinsip tersebut, Perusahaan telah mengeluarkan kebijakan pengadaan barang dan jasa yang tertuang dalam Keputusan Direksi Nomor: KEP.U/PL.102/III/76/KA-2016 yang berlaku mulai tanggal 29 Maret 2016 yang telah beberapa kali mengalami penyempurnaan. Kebijakan tersebut mengatur mekanisme pengadaan barang dan jasa mulai dari pengguna barang dan jasa, pengelola pengadaan barang dan jasa, manajemen penyedia barang/jasa, tim pengadaan dan pejabat berwenang, serta penyedia barang dan jasa sesuai dengan tugas, fungsi, hak dan kewajiban masing-masing.

Pengelola Pengadaan Barang dan Jasa

Pengelolaan pengadaan barang dan jasa di Perusahaan ditangani oleh Unit Pengadaan Barang dan Jasa yang dipimpin oleh seorang VP Pengadaan Barang dan Jasa (*Good & Service Procurement*). Struktur organisasi Unit Pengadaan Barang dan Jasa terakhir disempurnakan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: Kep.U/KO.104/VIII/6/KA-2016 tanggal 1 Agustus 2016 tentang Organisasi dan Tata Laksana Direktorat Logistik dan Pengembangan.

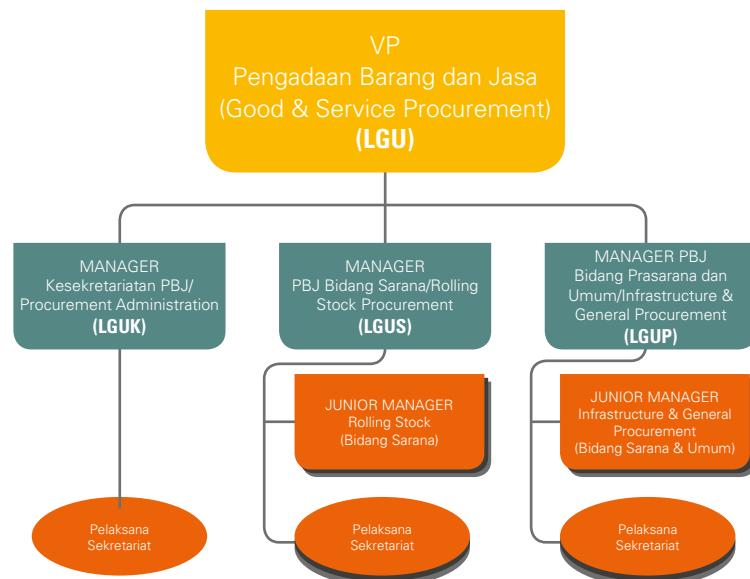
PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES

Procurement of goods and services (PJB) is aimed at obtaining the goods and services required by the Company with regard to quality, quantity, price, legality, timing, effective and efficient procurement control and in accordance with good corporate governance.

The principles in procurement of goods and services are efficient, effective, open and competitive, transparent, fair and non-discriminatory, as well as accountable. In order to comply with these principles, the Company issued procurement policy of goods and services as stipulated in Decision of Board of Directors No. KEP.U/PL.102/III/76/KA-2016 effective on March 29, 2016, which has been amended several times. The policy regulates procurement mechanism of goods and services, including users of goods and services, procurement managers of goods and services, management of goods/services providers, procurement team and authorized officers, as well as goods and services providers in accordance with their respective duties, functions, rights and obligations.

Goods and Services Procurement Management

Goods and services procurement management in the Company is handled by Goods and Services Procurement Unit led by VP Goods & Services Procurement. The organizational structure of Goods and Services Procurement Unit was last updated based on Decision of Board of Directors No. Kep.U/KO.104/VIII/6/KA-2016 dated August 1, 2016 concerning Organization and Administration of Directorate of Logistics and Development.

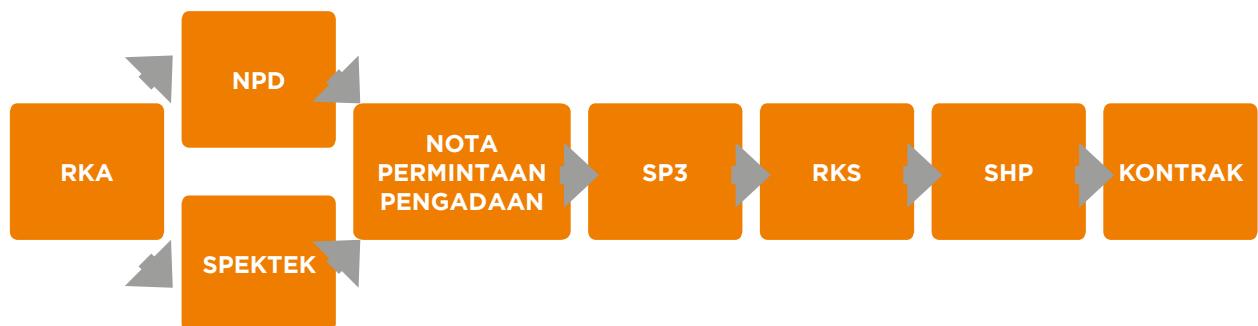


Profil VP Pengadaan Barang dan Jasa

VP Pengadaan Barang dan Jasa dijabat oleh M. Zar. Lahir di Musi Rawas, 4 April 1966. Diangkat menjadi VP Pengadaan Barang dan Jasa dengan SK Direksi Nomor: Kep.Dir/KP.303/VI/437/KA-2016 tanggal 14 Juni 2016. Sebelumnya, pernah menjabat sebagai Trainer Utama Bidang Procurement, Senior Manager PBJ DIVRE III Sumatera Selatan, Manager PBJ Bidang Prasarana & Umum Kantor Pusat, Manager PBJ DAOP II Bandung, Manager PBJ Divre IV Tanjung Karang. Beberapa pelatihan yang pernah diikuti adalah Pelatihan Fungsional Tingkat.4 bidang Jalan Rel dan Jembatan tahun 2011, Pelatihan Pengadaan Barang dan Jasa LKPP tahun 2009.

Mekanisme Pengadaan Barang Dan Jasa

Mekanisme pengadaan barang dan jasa digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Profile of VP Goods and Services Procurement

VP Goods and Services Procurement was held by M. Zar. Born in Musi Rawas on April 4, 1966. Appointed as VP Goods and Services Procurement based on Decision of Board of Directors No. Kep.Dir/KP.303/VI/437/KA-2016 dated June 14, 2016. Previously, he served as Main Trainer of Procurement, Senior Manager of PBJ DIVRE III South Sumatra, Manager of PBJ Infrastructure & General at Head Office, Manager of PBJ DAOP II Bandung and Manager of PBJ Divre IV Tanjung Karang. Several of the trainings attended were Functional Training Level 4 of Railway and Bridge in 2011, Training of LKPP Goods and Services Procurement in 2009.

Procurement Mechanism of Goods and Services

Procurement mechanism of goods and services is described in the following scheme:

1. Unit Pengusul mempersiapkan dokumen pendukung seperti RKA, NPD dan spesifikasi teknis dengan mempertimbangkan kebutuhan barang dan persediaan. Kemudian Unit Pengusul mengajukan Nota Permintaan Pengadaan dengan dilampirkan dokumen pendukungnya ke Unit Logistik.
 2. Unit Logistik menerbitkan SP3 dengan disertai informasi berupa jenis pengadaan (lokal/internasional), metode PBJ, media pemrosesan PBJ (*manual/e-proc*), sistem penyampaian dokumen penawaran (satu sampul/dua sampul/dua tahap), sistem evaluasi penawaran (dokumen administrasi dengan sistem gugur, proposal teknis dengan sistem gugur/*merit system/quality based system*, harga dengan sistem harga terendah/*economic life-cycle cost system*) dan jenis kontrak (harga satuan/*lump-sum*).
 3. Setelah dokumen SP3 diterima oleh Unit PBJ dilakukan proses pengadaan barang/jasa sebagaimana instruksi yang telah ditetapkan dalam SP3. Proses pengadaan barang/jasa meliputi:
 - a. Pembuatan RKS dan HPS/OE
 - b. Pengumuman lelang/undangan
 - c. Aanwijzing/penjelasan
 - d. Pemasukan dokumen penawaran oleh peserta PBJ
 - e. Pembukaan sampul dokumen administrasi dan proposal teknis
 - f. Analisa dan evaluasi dokumen administrasi dan proposal teknis
 - g. Pembukaan sampul penawaran harga
 - h. Negosiasi
 - i. Pemutus
 - j. Pengumuman pemenang (SHP)
 4. Metode pengadaan barang dan jasa dapat berupa:
 - a. Pelelangan Terbuka
Metode pengadaan yang dilakukan secara terbuka dengan pengumuman secara luas melalui media elektronik (*e-Procurement KAI*), papan pengumuman resmi atau jika diperlukan dapat dimuat di media massa, dan dapat diikuti oleh semua Penyedia Barang/Jasa yang memenuhi syarat.
1. Proposing Unit prepares supporting documents, such as: RKA, NPD and technical specifications with consideration of inventory needs. Then, the Proposing Unit filed a Procurement Request Note including the supporting documents to Logistics Unit.
 2. Logistics Unit issues SP3 with information of procurement type (local/international), PBJ method, PBJ processing media (manual/e-proc), proposal submission system (one-cover/two-covers/two-stage), proposal evaluation system (document administration using single elimination system, technical proposal using elimination/merit/quality-based system, pricing using the lowest/economic life-cycle cost system) and contract type (unit price/lump-sum).
 3. Upon receipt of SP3 document by PBJ Unit, procurement process of goods/services is carried out as stipulated in SP3 instructions. Procurement process of goods/services includes:
 - a. RKS and HPS/OE preparation
 - b. Auction announcement/invitation
 - c. Aanwijzing/explanation
 - d. Submission of proposals by PBJ participants
 - e. Opening of covers of administrative documents and technical proposal
 - f. Analysis and evaluation of administrative documents and technical proposal
 - g. Opening of cover of bidding document
 - h. Negotiation
 - i. Selection
 - j. Announcement of the winner (SHP)
 4. Procurement methods of goods/services may take form of:
 - a. Open Auction
Procurement method which is conducted openly with public announcement through electronic media (*e-Procurement KAI*), official announcement board or, if required, mass media, that can be participated by qualified Providers of Goods/Services.

b. Pemilihan Langsung

Metode pengadaan barang/jasa melalui proses pemilihan/seleksi beberapa Penyedia Barang/Jasa yang dilakukan dengan cara mengundang secara langsung sekurang-kurangnya 3 (tiga) calon Penyedia Barang/Jasa yang terseleksi dan dapat memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan.

c. Penunjukan Langsung

Metode pengadaan barang/jasa dengan cara menunjuk/mengundang hanya 1 (satu) Penyedia Barang/Jasa yang memenuhi kriteria/persyaratan tertentu. Metode Penunjukan Langsung harus didukung justifikasi yang tepat dari pejabat yang berkompeten dan berwenang untuk membuat/memutuskannya dan disertai dengan data pendukung yang memadai.

d. Pengadaan Langsung

Metode pengadaan barang/jasa secara langsung dengan batasan nilai lebih besar dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) hingga maksimal Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) yang prosesnya tidak melalui Unit PBJ, melainkan dilaksanakan oleh Pejabat PBJ yang berwenang untuk hal tersebut.

e. Beauty Contest

Metode pemilihan penyedia barang/jasa yang memperlombakan gagasan/ide orisinal, kreativitas, inovasi atau barang/benda tertentu yang harga/ biayanya tidak dapat ditetapkan berdasarkan harga satuan.

5. Setelah diterbitkan SHP oleh Unit PBJ dokumen pengadaan dikembalikan ke Unit Logistik (Sarana/ Prasarana & Umum) untuk proses pembuatan Surat Perjanjian/Kontrak dengan Pemenang PBJ.

Pengadaan Barang dan Jasa Tahun 2016

Perusahaan melaksanakan proses pengadaan barang dan jasa dengan memperhatikan aspek transparansi yaitu menyebarluaskan informasi proses pengadaan melalui publikasi pada website Perusahaan.

b. Direct Selection

Procurement method of goods/services through selection process of several Providers of Goods and Services by inviting directly at least 3 (three) selected candidates of qualified Providers of Goods and Services.

c. Direct Appointment

Procurement method of goods/services by appointing/inviting only 1 Provider of Goods and Services that meets certain criteria/ requirements. Direct Appointment method should be supported by proper justification of officials who are competent and authorized to make decision and accompanied by adequate supporting data.

d. Direct Procurement

Procurement method of goods/services with a threshold of greater than Rp50,000,000 (fifty million rupiahs) up to a maximum of Rp500,000,000 (five hundred million rupiahs), the process does not go through PBJ Committee, but carried out by authorized PJB officials.

e. Beauty Contest

Selection method of goods/services providers with competition for original ideas, creativity, innovation or specific item/object which costs cannot be determined based on unit price.

5. Upon SHP announcement by PBJ Unit, procurement documents are returned to Logistics (Facilities/Infrastructure & General) Unit for preparation of Agreement/Contract with PBJ Winner.

Goods and Services Procurements in 2016

The Company carried out procurements of goods and services with regard to transparency by disseminating information of procurement process through publication on the Company's website.

Sepanjang tahun 2016, Perusahaan telah mencatat jumlah pengadaan barang dan jasa sebanyak 197 paket mengalami peningkatan 23,89% dibandingkan tahun 2015 sebanyak 159 paket. Peningkatan tersebut didukung oleh peningkatan aktivitas dan pengembangan operasional Perusahaan. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel: Nilai Pengadaan Barang dan Jasa Tahun 2015-2016
Table: Value of Goods and Services Procurement in 2015-2016

Unit	Jumlah Paket Number of Package	2015			2016						
		Jumlah Paket Number of Package	Nilai Pengadaan Procurement Value	(Rp)	(USD)	(EUR)	Jumlah Paket Number of Package	Nilai Pengadaan Procurement Value	(Rp)	(USD)	(EUR)
Prasarana Kantor Pusat Head Office Infrastructure	109	825,221,839,050	2,742,099.90	1,694,268.71	109	928,759,493,341	189,838,144.65	71,719,757.48			
Sarana Kantor Pusat Head Office Facilities	50	569,320,096,738	36,978,635.43	-	88	6,178,841,660,016	16,499,473.13				
Jumlah Pengadaan Total Procurement	159	1,394,541,935,788	39,720,735.33	1,694,268.71	197	7,107,601,153,357	206,337,617.78	71,719,757.48			

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Perusahaan berkewajiban untuk membangun dan memelihara komunikasi yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan. Kemudahan akses komunikasi dan informasi sangat penting untuk menyampaikan setiap informasi yang diperlukan pemangku kepentingan secara akurat dan tepat waktu. Keterbukaan informasi merupakan salah satu prinsip GCG harus terus dijaga. Untuk itu Perusahaan membentuk Fungsi Sekretaris Perusahaan yang bertugas memfasilitasi komunikasi antara organ Perusahaan (komunikasi internal) dan antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan (komunikasi eksternal), memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, memastikan terlaksananya aspek keterbukaan informasi serta menjaga persepsi masyarakat terhadap reputasi Perusahaan.

CORPORATE SECRETARY

The Company is obliged to build and maintain good communication with all stakeholders. Ease of access to communications and information is essential for delivering accurate and timely information required by all stakeholders. Information disclosure is one of GCG principles that should be maintained. Therefore, the Company established Corporate Secretary Function to facilitate communication among the Company's organs (internal communications) and between the Company and its stakeholders (external communications), to ensure compliance with the applicable laws and regulations, to ensure implementation of information disclosure and to maintain the public perception of the Company's reputation.

Fungsi Sekretaris Perusahaan dipimpin oleh seorang Executive Vice President (EVP) Corporate Secretary yang diangkat oleh dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Pengangkatan dan pemberhentian Sekretaris Perusahaan melalui mekanisme internal tetapi atas persetujuan Dewan Komisaris.

Profil EVP Corporate Secretary

EVP Corporate Secretary dijabat oleh Wawan Ariyanto. Lahir di Semarang, 7 Februari 1969, menyelesaikan pendidikan Sarjana di Universitas Muhammadiyah Surakarta Jurusan Manajemen pada tahun 1993. Mulai berkarir di PT Kereta Api Indonesia (Persero) sejak tanggal 1 Juli 1997 dan diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan pada tanggal 26 April 2016. Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan, beliau antara lain pernah menjabat sebagai Corporate Deputy Director of Passenger Transport Marketing and Sales (2016), Executive Vice President Passenger Transport Marketing and Sales (2015-2016), Executive Vice President Divisi Regional III Sumatera Selatan (2015) dan Executive Vice President Daerah Operasi 4 Semarang (2014-2015).

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan

Pada tahun 2016, struktur organisasi Sekretaris Perusahaan mengalami perubahan sesuai Keputusan Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor: KEP.U/KO.104/VI/1/KA-2016 Tanggal 9 Juni 2016 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Laksana Sekretariat Perusahaan.

Dalam menjalankan tugas pokok dan tanggung jawabnya, EVP Corporate Secretary membawahi 5 (lima) Vice President (VP) yaitu:

1. VP Corporate Document Management,
2. VP Public Relation,
3. VP Quality Assurance & GCG,
4. VP Corporate Culture and General Facilities, dan
5. VP Corporate Social Responsibility.

Corporate Secretary function is led by Executive Vice President (EVP) Corporate Secretary who is appointed by and directly reports to President Director. Appointment and dismissal of Corporate Secretary is through internal mechanisms upon approval of Board of Commissioners.

Profile of EVP Corporate Secretary

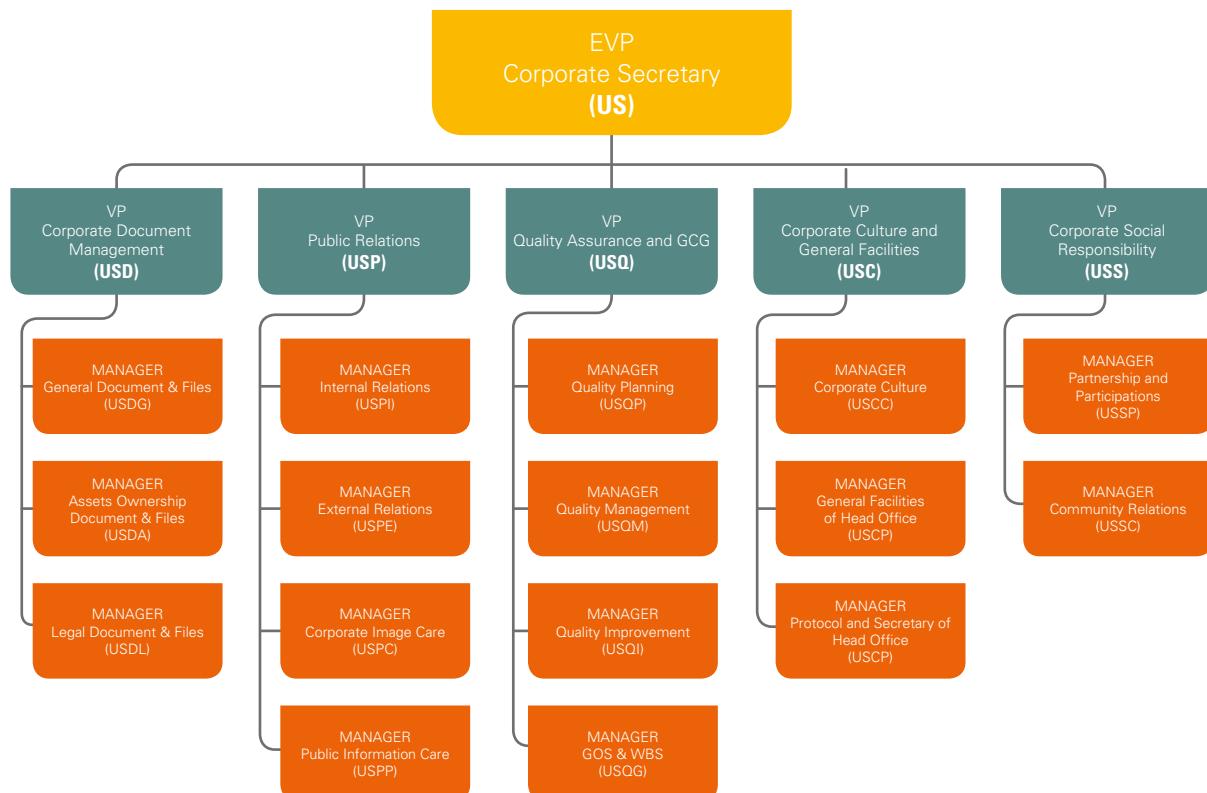
EVP Corporate Secretary is held by Wawan Ariyanto. He was born in Semarang on February 7, 1969, completed his Bachelor's degree in Management at Muhammadiyah University of Surakarta in 1993. Began his career at PT Kereta Api Indonesia (Persero) since July 1, 1997 and appointed as Corporate Secretary on April 26, 2016. Prior to serve as Corporate Secretary, he has served, among others, as Corporate Deputy Director of Passenger Transport Marketing and Sales (2016), Executive Vice President of Passenger Transport Marketing and Sales (2015-2016), Executive Vice President of Regional Division III South Sumatra (2015) and Executive Vice President of Regional Operations 4 Semarang (2014-2015).

Organizational Structure of Corporate Secretary

In 2016, organizational structure of Corporate Secretary changed according to Decision of Board of Directors of PT Kereta Api Indonesia (Persero) No. KEP.U/KO.104/VI/1/KA-2016 dated June 9, 2016 concerning Organizational Structure and Governance of Corporate Secretary.

In performing its duties and responsibilities, EVP Corporate Secretary is in charge of 5 (five) Vice Presidents (VP), namely:

1. VP Corporate Document Management,
2. VP Public Relations,
3. VP Quality Assurance & GCG,
4. VP Corporate Culture and General Facilities and
5. VP Corporate Social Responsibility.



Pedoman Kerja Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki pedoman kerja sebagai acuan dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana diatur dalam SK Direksi Nomor: KEP.U/OT.003/IX/2/KA-2015 tanggal 7 September 2015 Tentang Pedoman Kerja Sekretaris Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan Pedoman Kerja Sekretaris Perusahaan, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan mencakup:

1. Menyelenggarakan fungsi corporate office dalam hal pengelolaan informasi dan dokumen perusahaan, corporate social responsibility, corporate public information and communication, corporate office and board of Directors Administration & Protocol.
2. Memastikan kepatuhan atas pelaksanaan GCG melalui penerapan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*).
3. Memastikan Perusahaan mematuhi ketentuan tentang persyaratan keterbukaan dan pengungkapan dalam laporan tahunan.

Guidelines for Corporate Secretary

Corporate Secretary has guidelines as reference in performing its duties as stated in Decision of Board of Directors No. KEP.U/OT.003/IX/2/KA-2015 dated September 7, 2015 concerning Guidelines for Corporate Secretary.

Duties and Responsibilities

According to Guidelines for Corporate Secretary, duties and responsibilities of Corporate Secretary include:

1. Perform the functions of corporate office in terms of management of corporate information and documents, corporate social responsibility, corporate public information and communication, corporate office and Board of Directors Administration & Protocol.
2. Ensure compliance with GCG through the application of whistleblowing system.
3. Ensure the Company's compliance with transparency and disclosure requirements in the annual report.

4. Memastikan penerapan kebijakan manajemen mutu dan pemantauan implementasi KPKU (Kriteria Penilaian Kinerja Unggul) di lingkungan Perusahaan.
5. Mengintegrasikan dan mengkonsolidasikan unit organisasi di bawahnya.

Tugas pokok masing-masing Vice President (VP) adalah sebagai berikut:

1. VP Corporate Document Management and Files
Bertanggung jawab melaksanakan penatausahaan arsip surat-menurut, dokumen kepemilikan aset, dokumen legal dan dokumen perusahaan lainnya, serta melakukan pembinaan terhadap kegiatan pengarsipan/dokumentasi di Daop, Divre, Subdivre dan Balai Yasa PT KAI (Persero). VP Corporate Document Management and Files dibantu oleh tiga Manajer.
2. VP Corporate Social Responsibility
Bertanggung jawab mengelola Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) serta Community Relations, baik internal maupun eksternal Perusahaan di seluruh aktivitas Perusahaan. VP CSR dibantu oleh dua Manager.
3. VP Public Relations
Bertanggung jawab untuk merumuskan dan menyusun program pembentukan citra Perusahaan, hubungan masyarakat dan melaksanakan penyuluhan baik internal maupun eksternal Perusahaan, serta pengelolaan informasi publik yang mencakup penyediaan dan/ atau pelayanan informasi terhadap pengguna informasi publik. VP Public Relations dibantu oleh empat Manager.
4. VP General Affairs
Bertanggung jawab atas pengelolaan fasilitas perkantoran, merawat bangunan dinas, menyelenggarakan kerumah tanggaan kantor di lingkungan kantor Perusahaan, mengelola kegiatan keprotokolan Direksi dan tamu penting serta kesekretariatan administrasi umum Direksi, dan melakukan pembinaan terhadap kegiatan umum di Perusahaan.

4. Ensure implementation of quality management policy and monitoring of KPKU (Criteria for Performance Excellence) implementation within the Company.
5. Integrate and consolidate the organizational units within Corporate Secretary function.

The main duties of each Vice President (VP) are as follows:

1. VP Corporate Document Management and Files
Responsible for administration of correspondence, asset ownership documents, legal documents and other corporate documents, as well as advising documentation in Daop, Divre, Subdivre and Balai Yasa of PT KAI (Persero). VP Corporate Document Management and Files is assisted by three managers.
2. VP Corporate Social Responsibility
Responsible for managing Partnership and Community Development Program (PKBL) and Community Relations, both internal and external, in all activities of the Company. VP CSR is assisted by two managers.
3. VP Public Relations
Responsible for formulation and preparation of the Company's image-building program, public relations, internal and external counseling, as well as public information management including information provision and/or service to public information users. VP Public Relations is assisted by four managers.
4. VP General Affairs
Responsible for management of office facilities, maintenance of office buildings, internal affairs in offices of KAI, protocols for Board of Directors and prominent guests, general administrative secretariat of Board of Directors and advising the Company's general activities.

5. VP Quality Assurance and GCG

Bertanggung jawab menyusun kebijakan manajemen mutu yang meliputi standar dan sistem penjaminan mutu berdasarkan standar ISO, mengevaluasi pelaksanaan sistem penjaminan mutu dan mengelola peningkatan mutu berkelanjutan (*quality improvement*), memastikan kepatuhan dan pelaksanaan GCG melalui pengelolaan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*), serta pemantauan implementasi KPKU (Kriteria Penilaian Kinerja Unggul) BUMN di lingkungan Perusahaan.

Laporan Pelaksanaan Tugas

Sepanjang tahun 2016, Fungsi Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan kegiatan berdasarkan tugas pokok masing-masing sebagai berikut:

A. Corporate Secretary

- a. Wajib
 - i. Mengikuti RUPS.
 - ii. Mengikuti dan membuat risalah rapat Dewan Komisaris - Direksi.
 - iii. Mengikuti dan membuat risalah rapat Direksi.
 - iv. Mengikuti dan membuat risalah rapat Komite Eksekutif.
 - v. Memimpin rapat evaluasi internal.
 - vi. Melaksanakan Surat Keputusan Direksi, Surat Edaran, Maklumat Direksi, Instruksi Direksi, pengumuman dan sebagainya.
- b. Tugas Khusus
 - i. Ketua Tim Pengujian Barang dan Jasa Umum Konsultan dan IT.
 - ii. Ketua Tim PSO - mempersiapkan kontrak PSO 2014 dan persiapan kontrak PSO 2015.
 - iii. Ketua Umum KPKU (Kriteria Penilaian Kinerja Unggul).
 - iv. Ketua GCG - menindaklanjuti rekomendasi hasil asesmen GCG dari BPKP.
 - v. Ketua Umum Locomotive Football Club - mengikuti agenda PSSI Jawa Barat sebagai anggota Divisi III.
 - vi. Penanggung jawab Baporseni.

5. VP Quality Assurance and GCG

Responsible for formulation of quality management policy that includes quality assurance standard and system based on ISO standard, evaluation of quality assurance system and management of continuous quality improvement, ensuring compliance with and implementation of GCG through whistleblowing system and monitoring of KPKU (Criteria for Performance Excellence) SOE implementation within the Company.

Activity Report

During 2016, Corporate Secretary Function carried out activities based on their respective main duties, as follows:

A. Corporate Secretary

- a. Mandatory Tasks
 - i. Attended GMS.
 - ii. Attended and prepared minutes of meetings of Board of Commissioners-Board of Directors.
 - iii. Attended and prepared minutes of meetings of Board of Directors.
 - iv. Attended and prepared minutes of meetings of Executive Committee.
 - v. Chaired internal evaluation meetings.
 - vi. Implemented Decisions of Board of Directors, Circular Letters, Declarations of Board of Directors, Instructions of Board of Directors, announcements and so forth.

b. Special Tasks

- i. Assessment Team Leader for General Goods and Services, Consultants and IT.
- ii. PSO Team Leader - prepared PSO contract 2014 and preparation of PSO contract 2015.
- iii. Chairman of KPKU (Criteria for Performance Excellence).
- iv. Chairman of GCG - followed-up on recommendations from GCG assessment results of BPKP.
- v. Chairman of Locomotive Football Club - according to agenda of PSSI West Java as a member of Division III.
- vi. In charge of Baporseni.

B. Corporate Document Management

- a. Melaksanakan penatausahaan arsip surat menyurat dinas dan dokumen perusahaan lainnya, pemantauan penatausahaan dokumen daerah serta pengelolaan sarana telekomunikasi dan penatausahaan warta dinas (WAD).
- b. Melakukan penatausahaan dokumen kepemilikan aset meliputi: tanah, bangunan, jalan rel, jembatan, sinyal, sarana, fasilitas pendukung sarana prasarana.
- c. Melakukan penatausahaan dokumen legal berupa *Memorandum of Understanding* (MoU), Kontrak/Perjanjian Kerjasama, Surat Perjanjian dan dokumen legal lainnya; melaksanakan pemantauan, penyelesaian dan pelaporan tindak lanjut temuan Pemeriksaan Internal maupun Eksternal di lingkungan US, USD, USS, USP dan USG; serta melakukan ketatausahaan administrasi umum dan keuangan USD.

C. Public Relations

- a. Menyusun dan melaksanakan program pembentukan citra perusahaan serta penyuluhan kegiatan perusahaan dalam lingkungan PT Kereta Api Indonesia (Persero).
- b. Menyusun dan melaksanakan program kegiatan hubungan kemasyarakatan, penyuluhan dan pembentukan citra perusahaan di luar lingkungan PT Kereta Api Indonesia (Persero).
- c. Melakukan pengelolaan image perusahaan agar tetap terjaga dan mengelola Web Site PT Kereta Api Indonesia (Persero).
- d. Pengelolaan informasi *public* yang mencakup penyimpanan, pendokumentasian, penyediaan dan/atau pelayanan informasi terhadap pengguna informasi *public*.

D. Quality Assurance and GCG

- a. Penyusunan sistem penjaminan mutu yang meliputi: penyusunan strategi, kebijakan dan rencana pengelolaan *management* mutu; penetapan standardisasi mutu berdasarkan standar ISO, pedoman implementasi dan pedoman *assessment* mutu; sosialisasi kegiatan dan model *management* mutu yang

B. Corporate Document Management

- a. Administered correspondences and other corporate documents, monitored administration of regional documents, management of telecommunication facilities and administration of official news (WAD).
- b. Administered documents of asset ownership, including: land, buildings, railways, bridges, signals, facilities, supporting facilities and infrastructure.
- c. Administered legal documents, including: Memorandum of Understanding (MoU), Cooperation Contract/Agreement, Letter of Agreement and other legal documents; conducted monitoring, completion and reporting of follow-up on findings of Internal and External Audits within US, USD, USS, USP and USG; as well as organized general administration and finance of USD.

C. Public Relations

- a. Prepared and implemented corporate image building program and socialization of corporate activities within PT.Kereta Api Indonesia (Persero).
- b. Prepared and implemented community relations programs, counseling and corporate image building outside PT.Kereta Api Indonesia (Persero).
- c. Managed corporate image to maintain and manage website of PT Kereta Api Indonesia (Persero).
- d. Managed public information, including: storage, documentation, information provision and/or services to public information users.

D. Quality Assurance and GCG

- a. Established quality assurance system, including: preparation of strategy, policy and management plan of quality management; stipulation of quality standardization based on ISO standards, implementation guidelines and quality assessment guidelines; socialization of predetermined quality management

telah ditetapkan untuk di implementasikan: tindak lanjut atas berbagai temuan/masukan terhadap inkonsistensi/ketidakpatuhan implementasi serta peningkatan kompetensi pegawai tentang *System Management Mutu*.

- b. Proses tindak lanjut dari hasil temuan audit Sistem *Management Mutu* (SMN) maupun audit SPI, pemantauan proses penerapan sistem penjaminan mutu berdasarkan standar ISO di unit-unit, membuat rekomendasi hasil audit untuk ditindaklanjuti, membuat jadwal audit diseluruh unit: audit *management* surveillance audit, sertifikasi audit dan resertifikasi audit, sebagai koordinator internal auditor ISO (lead auditor), sebagai wakil Management Representatif (MR) Pusat dan melakukan pemantauan implementasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) BUMN dilingkungan perusahaan.
- c. Evaluasi dan peningkatan mutu yang meliputi: evaluasi pelaksanaan *standard* dan penjaminan mutu berdasarkan standar ISO berikut pelaporannya; pengelolaan *Quality Information System* dan rekomendasi tidak lanjut melalui pengembangan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu.
- d. Pelaksanaan *assessment Good Corporate Governance* (GCG) dengan pihak eksternal yang indemendent dan unit terkait, mereview hasil *assessment Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan perusahaan dengan menerapkan sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*-WBS).

E. Corporate Culture and General Facilities

- a. Pengembangan budaya perusahaan, penerapan budaya perusahaan diseluruh wilayah perusahaan, penyelenggaran program-program sosialisasi dan internalisasi budaya perusahaan, dan evaluasi budaya perusahaan.
- b. Mengelola fasilitas perkantoran, merawat bangunan dinas dan Mekanikal Elektrikal, menyelenggarakan keramahtanggaan dan umum, pengelolaan pengamanan/ketertiban, kebersihan dan parkar, serta pembinaan jasmani dan rohani di lingkungan Kantor Pusat PT KAI (Persero).

activities and models to be implemented; follow-up on findings/inputs to inconsistency/non-compliance of implementation and improvement of employee competence in Quality Management System.

- b. Follow-up on findings of Quality Management System (SMN) audit and SPI audit, monitored the process of applying quality assurance system based on ISO standards in work units, prepared audit recommendations to be followed up, prepared audit schedules for all units: management audit, surveillance audit, certification audit and recertification audit, acted as ISO lead auditor, acted as deputy of Management Representative (MR) at Head Office and monitored implementation of Criteria for Performance Excellence (KPKU) SOE within the Company.
- c. Quality evaluation and improvement, including: evaluation of standard implementation and quality assurance according to ISO standards and the reporting; management of Quality Information System and follow up recommendations through development of facilities and infrastructure for quality improvement.
- d. Good Corporate Governance (GCG) assessment by independent external parties and related units, reviewed Good Corporate Governance (GCG) assessment results within the Company by implementing Whistleblowing System (WBS).

E. Corporate Culture and General Facilities

- a. Developed and implemented corporate culture within the Company, organized corporate culture socialization and internalization programs and evaluation of corporate culture.
- b. Managed office facilities, maintained office buildings and Mechanical Electrical, organized housekeeping and general affairs, managed security/order, cleanliness and parking, as well as physical and spiritual counseling within PT KAI (Persero).

- c. Mengelola sinergi dan koordinasi kegiatan Direksi, Dewan Komisaris dan Dikretorat terkait pengelolaan sekretariatan Direksi, Dekom dan Direktorat, mengkoordinasikan kesekretariatan Direksi, pengelolaan pengurusan perjalanan pejabat dan pegawai baik domestic maupun luar negeri, dan pengelolaan kegiatan *protocol* di lingkungan Kantor Pusat.

F. Corporate Social Responsibility

- a. Melaksanakan pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sesuai dengan penugasan perusahaan, serta pelaksanaan penyusunan program kerja kemitraan untuk URPS ke kementerian BUMN dan pendampingan pembuatan laporan audit Program Kemitraan.
- b. Melaksanakan pengelolaan *Community Relations*, baik secara internal maupun secara eksternal guna mengatasi masalah sosial yang timbul akibat aktivitas perusahaan.

Pengembangan Kompetensi

Selama tahun 2016 tidak dilakukan program pengembangan kompetensi di Fungsi Sekretaris Perusahaan.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Perusahaan berkomitmen untuk menyediakan informasi secara lengkap, tepat waktu dan tepat sasaran mengenai Perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan. Informasi mengenai laporan kinerja keuangan dan non-keuangan selalu disampaikan secara transparan kepada publik melalui berbagai sarana, baik media cetak maupun elektronik, termasuk publikasi laporan keuangan di website Perusahaan dan Portal Kementerian BUMN yang dapat diakses dengan cepat, mudah dan murah oleh pemangku kepentingan dan masyarakat yang membutuhkan.

- c. Managed synergy and coordination of activities of Board of Directors, Board of Commissioners and Directorates related to management of secretariats of Board of Directors, Board of Commissioners and Directorates, coordinated secretariat of Board of Directors, managed business trips of officials and employees, both local and international, and managed protocols within the Head Office.

F. Corporate Social Responsibility

- a. Managed Partnership and Community Development Program (PKBL) according to the Company's assignments, and preparation of Partnership Program for GMS to the Ministry of SOE and assisted preparation of Partnership Program audit report.
- b. Managed Community Relations, both internally and externally, in order to overcome social problems arising from the Company's activities.

Competence Development

During 2016 there was no competence development program undertaken in Corporate Secretary Function.

ACCESS TO CORPORATE INFORMATION AND DATA

The Company is committed to provide comprehensive, timely and right on targeted information regarding the Company to stakeholders. The Company provides financial and non-financial performance reports transparently to the public through various print and electronic media, including publication of financial statements on the Company's website and the Ministry of SOE Portal that can be accessed quickly, easily and inexpensively by stakeholders and the public in need.

Kebijakan keterbukaan Informasi Perusahaan

Sebagai salah satu badan publik, Perusahaan telah menunjuk Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) yang berfungsi sebagai pengelola dan menyampaikan dokumen yang dimiliki oleh badan publik sesuai dengan amanat UU 14/2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Pengembangan tugas PPID di Perusahaan adalah Manager *Public Information Care*/Manajer Informasi Masyarakat yang disebut ESPP dibawah VP Public Relations (ESP). Perusahaan juga telah memiliki Prosedur Operasi Standar mengenai Keterbukaan Informasi Publik di lingkungan Perusahaan melalui SK Direksi No.Kep.U/HK.003/XII/1/KA-2010.

Perusahaan berusaha untuk memenuhi dan melayani setiap permintaan dan kebutuhan informasi publik baik dengan secara langsung maupun melalui sarana keterbukaan informasi publik dalam jaringan (*online*) melalui website Perusahaan, email: kip@kereta-api.co.id, ataupun surat yang ditujukan ke ESPP Kantor Pusat Perusahaan Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung. Sedangkan pelayanan kebutuhan informasi public di Daerah Operasi/Divisi Regional/Sub Divisi Regional dilayani oleh Manager Humas Daerah Operasional/Divisi Regional/Sub Divisi Regional sebagai PPID Daerah.

Media Publikasi Informasi dan Data Perusahaan

Perusahaan mengembangkan berbagai sarana penyebaran informasi yang dapat diakses dengan cepat, mudah dan murah oleh pemangku kepentingan dan masyarakat yang membutuhkan. Semua informasi mengenai Perusahaan dapat diakses melalui:

1. Website Perusahaan dengan alamat <http://kereta-api.co.id> yang berisi profil Perusahaan, layanan produk tentang angkutan penumpang dan barang, berita dan siaran pers, laporan kinerja Perusahaan, penghargaan, pengadaan barang dan jasa, rekrutmen hingga pemesanan tiket *online*.
2. Portal kementerian BUMN beralamat <http://www.bumn.go.id/kereta-api> yang menyediakan informasi mengenai Perusahaan seperti profil Perusahaan (SDM, inovasi, layanan), kinerja Perusahaan (keuangan, sarana dan prasarana, prestasi), publikasi (berita, artikel, galeri foto) dan lain-lain.

Corporate Information Disclosure Policy

As a public institution, the Company appoints Information and Documentation Management Officer (PPID) who serves as the manager and transmitter of documents owned by public institutions in accordance with the mandate of Law 14/2008 concerning Public Information Transparency. PPID of the Company is held by Public Information Care Manager called ESPP under VP Public Relations (ESP). The Company also established Standard Operating Procedures for Public Disclosure within the Company through Decision of Board of Directors No. Kep.U/HK.003/XII/1/KA- 2010.

The Company strives to meet and serve the demands and needs of public information users either directly or through public information disclosure that can be accessed online through the Company's website, email: kip@kereta-api.co.id, or letters addressed to ESPP at Head Office Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung. While public information service at Areas of Operations/Regional Divisions/Sub Regional Divisions is served by each Public Relations Manager of Areas of Operations/Regional Divisions/Sub Regional Divisions as Regional PPID.

Corporate Data and Information Publication Media

The Company develops various means of information dissemination that can be accessed quickly, easily and inexpensively by stakeholders and the public in need. All information concerning the Company can be accessed via:

1. Corporate website at <http://www.kereta-api.co.id> which contains corporate profile, product services for passenger and freight transportations, news and press releases, corporate performance reports, awards, procurements of goods and services, recruitment and online ticket reservation.
2. The Ministry of SOE portal at <http://www.bumn.go.id/keretaapi> which provides information regarding the Company, such as: corporate profile (HR, innovation, services), corporate performance (financial, facilities and infrastructure, achievements), publications (news, articles, photo gallery) and so forth.

3. Media sosial Perusahaan yang memanfaatkan akun media sosial Instagram, Facebook, Twitter, Youtube dan Google+ dengan nama akun "keretaapikita" untuk menciptakan citra sebagai perusahaan yang fokus pada pelayanan konsumen.
4. Media cetak berupa Tabloid KONTAK dan majalah REL. Tabloid KONTAK terbit setiap bulan, sebagai media internal perusahaan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan sosialisasi kepada para pegawai yang didistribusikan ke seluruh Daerah Operasi dan Divisi Regional. Tabloid KONTAK juga telah didistribusikan ke berbagai lembaga terkait. Majalah REL terbit dwibulanan, didistribusikan di dalam kereta api sebagai sarana informasi dan hiburan bagi para penumpang kereta api.
5. Website internal Perusahaan beralamat <https://eoffice.kereta-api.co.id/> yang hanya dapat diakses oleh pegawai melalui jaringan internal Perusahaan. Seluruh pegawai dapat memperoleh informasi mengenai kebijakan internal, berita Perusahaan, profil pegawai, informasi beasiswa, informasi kesehatan, dan lain-lain.
6. *Contact Center*. Pelanggan dan calon pelanggan dapat memperoleh informasi mengenai KAI melalui nomor telepon 121 dari telepon rumah dan 021-121 dari telepon genggam.
3. Corporate social media which utilizes Instagram, Facebook, Twitter, YouTube and Google+ with account name "keretaapikita" to create an image of a company that focuses on customer service.
4. Printed media called KONTAK tabloid and REL magazine. KONTAK tabloid is published monthly, as corporate internal media serving as a means for conveying information and socialization to the Company's employees, which is distributed to all Areas of Operations and Regional Divisions. KONTAK tabloid is also distributed to various related institutions. REL magazine is published bimonthly, distributed in the trains as a means of information and entertainment for railway passengers.
5. Corporate internal website at <https://eoffice.kereta-api.co.id/> which is only accessible by the Company's employees through internal network. All employees can obtain information related to internal policies, corporate news, employee profiles, scholarship information, health information and so forth.
6. Contact Center. Customers and prospective customers can obtain information regarding PT KAI at phone number 121 from fixed line and 021-121 from mobile phones.

Publikasi Informasi Tahun 2016

Informasi yang dikeluarkan Perusahaan kepada masyarakat melalui di website Perusahaan dan media cetak sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Daftar Press Release di Website Tahun 2016

List of Press Release on the Website in 2016

Information Publication in 2016

Information issued by the Company to the public through the Company's website and print media throughout 2016 was as follows:

No	Judul Title	Tanggal Publikasi Publication Date
1	KAI Batasi Bagasi Penumpang KA KAI Limits Train Passenger Baggage	1 Januari
2	Evaluasi Angkutan Natal 2015 & Tahun Baru 2016 Evaluation of Christmas 2015 & New Year 2016 Transportation	6 Januari
3	Launching Rangkaian Revitalisasi KA Kaligung "Borobudur" (Semarang-Poncol-Tegal) Launch of Revitalized KA Kaligung "Borobudur" (Semarang-Poncol-Tegal)	12 Januari
4	KAI Berikan Dua Promo di Bulan Februari KAI Offers Two Promotion Programs in February	22 Januari
5	1 April 2016, Tarif KA Ekonomi Bersubsidi Turun 1 April 2016, Reduction in Subsidized KA Ekonomi Fares	11 Februari
6	KA Perintis Untuk Masyarakat Cianjur KA Perintis for People in Cianjur	19 Februari

Daftar Press Release di Website Tahun 2016

List of Press Release on the Website in 2016

No	Judul Title	Tanggal Publikasi Publication Date
7	PT KAI Implementasi Sistem Check-In dan Boarding di Stasiun Bandung PT KAI Implements Check-In and Boarding System at Bandung Station	22 Februari
8	Perubahan Pola Operasi KA Kalimaya Change of Operational Schedule of KA Kalimaya	29 Februari
9	PT KAI Buka Pendaftaran Angkutan Motor Gratis Lebaran 2016 PT KAI Opens Registration for Free Motorcycle Freight Trains in 2016 Lebaran	18 maret
10	PT KAI Butuh 1.144 Pegawai Untuk Kereta Api Sulawesi PT KAI Needs 1,144 Employees for Train Services in Sulawesi	23 maret
11	PT KAI Hadirkan Promo "April Holiday 2016" PT KAI Presents the "April Holiday 2016" Promotion Program	30 maret
12	KA Tarantang (Tawang Jaya Rangkaian Panjang) KA Tarantang (Tawang Jaya Long Formation)	4 April
13	Juli 2016, Tarif KA Nnon-Komersial Turun July 2016, Fare Reduction for Non-Commercial Trains	5 April
14	Program CSR Layanan Kesehatan Gratis Kepada Masyarakat Rangkasbitung CSR Program - Free Medical Services for Rangkasbitung Residents	6 April
15	PT KAI Hadir di Job Fair ITB, Bandung PT KAI at ITB Job Fair, Bandung	7 April
16	1 Juli 2016, Tarif KA Putri Deli & KA Sireks Turun 1 July 2016, Fare Reduction for KA Putri Deli and KA Sireks	13 April
17	KAI Akan Terapkan Sistem Check-In dan Boarding Pass di Daop 5 KAI Plans to Implement Check-In and Boarding Pass System in Daop 5	27 April
18	Sinergi BUMN Mengangkat Pariwisata Joglosemar SOE Synergy Featuring Tourism at Joglosemar	27 April
19	Angkutan Lebaran 2016, KAI Siapkan 200 Ribu per Hari Lebaran 2016 Transportation, KAI Prepares for 200 Thousands per Day	29 April
20	Waspada Penipuan Berkedok Rekrutmen PT KAI Beware of Swindler Using PT KAI Recruitment Program	5 Mei
21	Imbauan Terkait Penutupan Akses Kota Lama Semarang Socialization of Access Closure of Semarang Old City	14 Mei
22	PT KAI dan Perum Damri Integrasikan Kereta Api dan Bus Integration of Trains and Buses by PT KAI and Perum Damri	17 Mei
23	Lomba Foto KAI dengan Hadiah Puluhan Juta Rupiah KAI Photo Contest with Tens of Millions in Prizes	27 Mei
24	Mudik dan Balik Naik KA Gratis Tahun 2016 Free Train Rides for Lebaran 2016 Homecoming and Return Journey	1 Juni
25	Persiapan Angkutan Lebaran, Direksi PT KAI Cek Jalur KA Preparation for Lebaran Transportation, PT KAI Directors Inspected the Railways	1 Juni
26	Tiket KA Prameks Dapat Dipesan H-7 Tickets for KA Prameks Available for Order from D-7	7 Juni
27	Persiapan Angkutan Lebaran Daop 7 Madiun Preparation for Lebaran Transportation in Daop 7 Madiun	10 Juni
28	Penerapan Sistem Check-In dan Boarding Pass di Stasiun Daop 1 Jakarta Implementation of Check-In & Boarding Pass System at Daop 1 Jakarta Stations	22 Juni
29	Pembatasan Bagasi Penumpang KA Train Passenger Baggage Limit	22 Juni
30	Persiapan Angkutan Lebaran Daop 7 Madiun Preparation for Lebaran Transportation in Daop 7 Madiun	24 Juni
31	PT KAI Daop 7 Implementasi Sistem Check-In dan Boarding di Stasiun Madiun dan Kediri Implementation of Check-In & Boarding Pass System at Madiun and Kediri Stations by PT KAI Daop 7	24 Juni
32	Penertiban Rumah Perusahaan di Manggarai Control of Company Housing in Manggarai	21 Juli

Daftar Press Release di Website Tahun 2016**List of Press Release on the Website in 2016**

No	Judul Title	Tanggal Publikasi Publication Date
33	Angkutan Lebaran 2016, PT KAI Berhasil Angkut 5,48 Juta Penumpang PT KAI Transported 5.48 Million Passengers during Lebaran 2016 Season	22 Juli
34	Penerapan Sistem Check-In dan Boarding Pass di Stasiun Pasar Senen Implementation of Check-In and Boarding Pass System at Pasar Senen Station	25 Juli
35	27 Juli 2016 PT KAI Hadir dengan Sistem Check-In Mandiri dan Thermal KA Srilelawangsa 27 July 2016 - PT KAI Presents Self Check-In System and KA Srilelawangsa	29 Juli
36	PT KAI Lakukan MoU dengan BNN PT KAI Signed MoU with BNN	3 Agustus
37	3 BUMN Berangkatkan 20 Siswa Terbaik D.I. Yogyakarta ke Bangka Belitung 3 SOEs Sponsored Trip to Bangka Belitung for 20 Best Students in D.I. Yogyakarta	7 Agustus
38	Promo Merdeka, Tiket KA Hanya Rp17 Ribu Merdeka Promotion Train Ticket for Just Rp17,000	10 Agustus
39	BUMN Semarakkan HUT RI ke-71 dengan Jalan Sehat dan Pasar Murah di Yogyakarta SOEs to Celebrate Indonesia's 71st Independence Day with Family Walk and Bazaar in Yogyakarta	14 Agustus
40	PT KAI Daop 8 Jalankan KA Baru PT KAI Daop 8 Runs New Train Schedule	15 Agustus
41	Museum Kereta Api Bondowoso, Hadiah HUT Proklamasi RI Ke 71 dan Kabupaten Bondowoso Ke-197 Bondowoso Train Museum, Gift for Indonesia's 71st Independence Day and Bondowoso Regency 197 th Anniversary	16 Agustus
42	Stasiun Yogyakarta Menjadi Tempat Upacara HUT RI ke 71 'Bumn Hadir Untuk Negeri' Yogyakarta Station Hosted the Ceremony of 71st Independence Day for "BUMN Hadir untuk Negeri"	17 Agustus
43	PT KAI Raih Juara I Arsiparis Teladan Nasional PT KAI Named First Winner of Best Archivist National Competition	18 Agustus
44	Rail Clinic untuk Warga Cerme Rail Clinic Health for Cerme Residents	21 Agustus
45	Antisipasi Lonjakan Penumpang Waktu JFC, PT KAI Tambah Rangkaian KA Mutiara Timur PT KAI Adds More Units to KA Mutiara Timur in Anticipation of More Passengers during JFC	24 Agustus
46	PT KAI Gelar Pekan Olahraga Kereta Api 2016 PT KAI Hosted the 2016 Railway Sports Event	25 Agustus
47	Antisipasi Libur Panjang Idul Adha, PT KAI Daop 1 Jakarta Operasikan 10 KA Tambahan PT KAI Daop 1 Jakarta Operates 10 Additional Trains in Anticipation of Idul Adha Holiday	5 September
48	Hari Raya Idul Adha 1437 H Daop 4 Semarang Sediakan 2 KA Tambahan PT KAI Daop 4 Semarang Operates 2 Additional Trains during Idul Adha 1437H Season	5 September
49	Perjalanan KA Tambahan dalam Libur Idul Adha Additional Train Schedules during Idul Adha Holidays	6 September
50	15 September 2016, Rail Clinic Sapa Masyarakat Di Stasiun Kalisetail 15 September 2016, Rail Clinic Serves the Community at Kalisetail Station	15 September
51	PT KAI Adakan Tarif Promo Rp28.945 Untuk Semua Kelas KA PT KAI Offers Promotion Rate of Rp28,945 for All Train Classes	21 September
52	Per 1 Oktober 2016 KA Berhenti di Stasiun Araskabu As of 1 October 2016 Trains Will Stop at Araskabu Station	23 September
53	HUT Bersama, 5 (Lima) BUMN Salurkan CSR untuk Masyarakat Kabupaten Bandung Joint Anniversary, 5 (Five) SOEs Undertook CSR for Residents of Bandung Regency	24 September
54	PT Kereta Api Indonesia dan GE Transportation Selenggarakan Simposium Bahas Digitalisasi Masa Depan Kereta Api PT KAI and GE Transportation Organized a Symposium on Digitalization in the Future for Trains	26 September
55	71 Tahun Berkiprah Untuk Bangsa, KAI Terus Berinovasi 71 Years Serving the Country, PT KAI Continues to Innovate	28 September
56	Sinergi Bumn, KAI Tandatangani Nota Kesepahaman dengan Tujuh BUMN SOE Synergy, PT KAI Signed MoU with Seven SOEs	2 Oktober
57	KA Ciremai Diperpanjang Sampai Semarang KA Ciremai Extended to Semarang	3 Oktober
58	Peluncuran Perdana KA Ambarawa Ekspres Launch of KA Ambarawa Ekspres	4 Oktober

Daftar Press Release di Website Tahun 2016

List of Press Release on the Website in 2016

No	Judul Title	Tanggal Publikasi Publication Date
59	Bakti Sosial Rail Clinic di Ciledug Rail Clinic Social Services at Ciledug	17 Oktober
60	Perubahan Sarana KA Cirebon Ekspres dan Tegal Bahari Change of Facilities for KA Cirebon Ekspres and KA Tegal Bahari	17 Oktober
61	Perubahan Susunan Sarana Rangkaian Kereta Api Change of Train Formation	17 Oktober
62	KAI Daop 1 Jakarta Ikuti Pameran Pekan Raya Indonesia (PRI) 2016 PT KAI Daop 1 Jakarta Participates in Pekan Raya Indonesia (PRI) 2016	17 Oktober
63	Perubahan Rangkaian Kereta Untuk Peningkatan Pelayanan Change in Train Formations for Better Service	18 Oktober
64	Jawab Tantangan MEA, PT KAI Selenggarakan ARCEO Ke-38 Rising to the Challenge of AEC, PT KAI Organized the 38th ARCEO	18 Oktober
65	Launching Jalur Wisata Ambarawa-Bedono & Reopening Kereta Pustaka Indonesia Launch of Ambarawa-Bedono Tourist Railway & Re-Opening of KA Pustaka Indonesia	27 Oktober
66	Launching Ranggajati Relasi Cirebon-Jember PP Launch of KA Ranggajati Route Cirebon-Jember	28 Oktober
67	KAI Operasikan KA Perintis Railbus Lubukalung-Kayutanam PT KAI Operates KA Perintis Railbus Lubukalung-Kayutanam	1 November
68	KA Cut Meutia Lintas Krueng Mane-Bungkah-Krueng Geukeuh Beroperasi KA Cut Meutia Route Krueng Mane-Bungkah-Krueng Geukeuh in Operations	3 November
69	DAOP 2 Gelar Promo Early Holiday Sale Daop 2 Organizes Early Holiday Sales Promotion	10 November
70	KAI Berikan Promo Early Holiday Sale PT KAI Offers Early Holiday Sales Promotion	10 November
71	KAI Siapkan 13 Kereta Api Tambahan Untuk Liburan Natal & Tahun Baru 2016/2017 PT KAI Prepares 13 Additional Trains for Christmas 2016/New Year 2017 Holiday	14 November
72	Dirut KAI Cek Lintas Bandung-Ciawi PT KAI CEO Inspect the Bandung-Ciawi Route	16 November
73	Pesan Makanan di Kereta dengan Aplikasi KAI Access Meal Order on Board Trains Using KAI Access Apps	25 November
74	Ada Doa Bersama di Monas Penumpang KA Jarak Jauh Bisa Naik Dari Stasiun Jatinegara Long-Distance Train Passengers Could Embark from Jatinegara Station due to Mass Prayers at Monas	1 Desember
75	KAI Uji Coba Operasi Kereta Barang dari Sei Mangkei ke Pelabuhan Belawan PT KAI Tests Operation of Freight Train from Sei mangkei to Belawan Port	5 Desember
76	Rencana Operasi Angkutan KA Natal 2016 dan Tahun Baru 2017 Operational Plans for Train Transport during Christmas 2016/New Year 2017	19 Desember
77	Sinergi BUMN Penerbitan Kartu RAILPAY SOE Synergy in Issuance of RailPay Card	19 Desember
78	Rail Clinic Generasi Kedua Layani Masyarakat di Stasiun Kertapati 2nd Generation Rail Clinic Serves Communities at Kertapati Station	21 Desember
79	PT KAI Daop 5 Siap Laksanakan Angkutan Natal 2016 & Tahun Baru 2017 PT KAI Daop 5 Ready to Undertake Transport during Christmas 2016/New Year 2017	21 Desember
80	Hadapi Masa Angkutan Natal 2016 & Tahun Baru 2017, KAI Daop 1 Jakarta Beri Layanan WIFI Gratis di Stasiun Gambir PT KAI Daop 1 Jakarta Provides Free WiFi at Gambir Station during Christmas 2016/New Year 2017	23 Desember
81	KAI Optimalkan Perjalanan Kereta Api Jakarta-Bandung PP PT KAI Optimizes Train Schedules on Jakarta-Bandung Route	25 Desember
82	Semarakkan Liburan Akhir Tahun, KAI Gelar Pameran UMKM Di Stasiun PT KAI Organizes UMKM Exhibition at Train Stations during Year-End Holiday Season	27 Desember
83	Promosikan Produk Dalam Negeri, KAI Gelar Bazar UMKM Di Stasiun PT KAI Organizes UMKM Bazaar at Train Stations to Promote Domestic Products	28 Desember

Daftar Informasi yang dimuat di Media
List of Information Displayed in the Media

No.	Judul Title	Nama Media Media Name	Tanggal Terbit Published Date
1	KAI Laksanakan Posko Angkutan Natal dan Tahun Baru PT KAI Organizes Command Post for Christmas/New Year Transport	Transindo	1-31 Januari
2	Kementerian Perhubungan Beri Penghargaan untuk KAI di Bidang Keselamatan PT KAI Receives Award in Safety from the Minister of Transportation		
3	Duta Kereta Api Sosialisasikan Pelayanan KAI Train Ambassador to Socialize PT KAI Services		
4	KAI dan Kemenhub Tandatangani Kontrak PSO 2016 PT KAI and Ministry of Transportation Signed PSO 2016 Contract		
5	Pelestari Warisan Budaya Lengkapi Koleksi Penghargaan KAI PT KAI Received Award as Preserver of Cultural Heritage		
6	Penandatanganan MoU KAI dengan Angkasa Pura I PT KAI Sign MoU with Angkasa Pura I		
7	Bakti Sosial Rail Clinic di Stasiun Wojo Rail Clinic Social Service at Wojo Station		
8	KAI sebagai Perusahaan Terpercaya (Trusted Company) PT KAI Accorded Trusted Company Award		
9	KAI Dapatkan Penghargaan JKN-KIS BUMN Award 2015 PT KAI Received JKN-KIS BUMN Award 2015		
10	KAI Raih Peringkat ke-4 Keterbukaan Informasi Badan Publik Tahun 2015 PT KAI Wins 4th Rank at Public Institution Transparency 2015		
11	KAI Miliki Kereta Kesehatan Pertama Di Indonesia PT KAI Operates Indonesia's First Health Train		
12	Kerja Bakti Spoorlimo di Stasiun Karanggandul Spoorlimo Social Services at Karanggandul Station		
13	Kami Semua Mendoakan Mas Danang We All Pray for Mas Danang		
14	Kertajaya Rangkaian Panjang Angkut 1.249 Penumpang KA Kertajaya Long-Formation serves 1,249 Passengers		
15	Seleksi Siswa Mengenal Nusantara Tahun 2015 Selection of 2015 Siswa Mengenal Nusantara		
16	Pemberian Bantuan Tanggap Darurat Provision of Emergency Response		
17	100 Polisuska Ikuti Pelatihan di Pusdiklat Kopassus Batujajar 100 Polisuska Personnel Participate in Pusdiklat Kopassus Batujajar		
18	Menteri BUMN Apresiasi Gedung Bersejarah Milik KAI SOE Minister Appreciates Heritage Buildings Owned by PT KAI		
19	Gerakan Peduli Keselamatan (GAPEKA) Concern for Safety (GAPEKA)		
20	Selamatkan Aset, Daop 4 Tertibkan Bangunan Daop 4 Controls Buildings as Company Assets		
21	Sosialisasi KAI Access Socialization of KAI Access Apps		
22	Peningkatan Layanan Commuterline Commuterline Service Improvements	SWA	29 Januari
23	KAI Konsisten Memajukan Indonesia PT KAI Consistently Advancing Indonesia	Majalah PR Indonesia	9 Februari
24	Selamat dan Sukses Direksi Baru PT KAI Congratulations to New Board of Directors of PT KAI	Majalah Tempo	
25	Produktivitas KAI Seiring Pembaruan dan Inovasi Increased Productivity at PT KAI along with Breakthrough and Innovations		
26	Selamat dan Sukses Direksi Baru PT KAI Congratulations to New Board of Directors of PT KAI	Bisnis Indonesia	15 Februari
27	Selamat dan Sukses Direksi Baru PT KAI Congratulations to New Board of Directors of PT KAI	The Jakarta Post	

Daftar Informasi yang dimuat di Media

List of Information Displayed in the Media

No.	Judul Title	Nama Media Media Name	Tanggal Terbit Published Date
28	Kemajuan PT KAI Progress of PT KAI	Digital New Asia	22 Februari
29	Kemajuan PT KAI Progress of PT KAI	SKF	25 Februari
30	Pisah Sambut Jajaran Direksi KAI Welcome & Farewell Ceremony of PT KAI Directors	Transindo	1-29 Februari
31	Groundbreaking Kereta Cepat oleh Presiden RI Groundbreaking of Fast Train by the President of Indonesia		
32	Penandatanganan Kontrak Perawatan Prasarana KA Sebesar Rp1,65 T Signing of Rp1.65 Trillion Contract for Railway Facility Maintenance		
33	Nuansa Candi Borobudur Hiasi KA Kaligung Mas Borobudur Temple Themes Decoration for KA Kaligung Mas		
34	Direktur Utama KAI Tinjau Pembangunan Jalur KA Pelabuhan PT KAI CEO Inspect Construction of Port Railway Project		
35	Kunjungan Kerja Deputi Meneg BUMN di Subdivre 3.2 Tnk Work Visit by Deputy Minister of SOE at Subdivre 3.2 Tnk		
36	Peluang Bisnis Di Antara Perkebunan Kopi Mrawan Business Opportunity at Mrawan Coffee Plantation		
37	Paket Gizi Kerja untuk Petugas PJL Work Nourishment Package for PJL Personnel		
38	Daop 1 Jakarta Raih Juara II Dalam Ajang Transportation Safety Award (TSA) 2015 Daop 1 Jakarta Wins 2nd Place at 2015 Transportation Safety Award (TSA)		
39	Reaktivasi KRL Lintas Jakarta Kota-TanjungPrio Reactivation of Jakarta Kota-Tanjung Priok KRL Route		
40	Daop 4 Semarang Serahkan Bantuan CSR Daop 4 Semarang Provides CSR Donations		
41	Tingkatkan Disiplin dan Kepedulian Pegawai Daop 2 Improvement in Employee Discipline and Engagement at Daop 2		
42	PIKKA, Memotivasi Kaum Difabel ntuk Terus Berkarya PIKKA to Motivate Persons with Disabilities to Perform		
43	Selalu Tingkatkan Pengamanan di Tiap Lini Pekerjaan Always Mindful of Safety at Each Line of Work		
44	Pastikan Pelayanan, Menhub Sidak di Stasiun Gubeng dan Pasarturi Minister of Transportation Inspect Gubeng and Pasarturi Stations to Check on Services		
45	KRDE Kunjungi BY Surabaya Gubeng & Dipo Lokomotif Sidotopo Diesel-Electric Train (KRDE) at Surabaya Gubeng Workshop & Sidotopo Locomotive Depot		
46	Peningkatan Track Prupuk-Tegal Selesai Track Improvement for Prupuk-Tegal Route Completed		
47	Kunjungan Kerja Plt Gubsu & Kapolda di Stasiun Medan Work Visit by Acting Governor and Head of Police of North Sumatra to Medan Station		
48	Siswa Mengenal Nusantara Lampung ke Sumut Siswa Mengenal Nusantara from Lampung Visit North Sumatra		
49	Perluasan Hall Stasiun Purwokerto untuk Tingkatkan Pelayanan Service Improvement through Hall Expansion at Purwokerto Station		
50	Sosialisasi KAI Access Socialization of KAI Access		
51	PT KAI Implementasikan Check-In Mandiri di Stasiun Bandung PT KAI Implements Self Check-In at Bandung Station	Republika	8 Maret
52	Terus Melaju Membangun Negeri Forward to Develop the Country	Potret Transportasi	16 Maret
53	Maret 2016 KA Pelabuhan Beroperasi KA Pelabuhan Starts Operations in March 2016	Transindo	1-31 Maret

Daftar Informasi yang dimuat di Media
List of Information Displayed in the Media

No.	Judul Title	Nama Media Media Name	Tanggal Terbit Published Date
54	Sinergi BUMN untuk Tekan Biaya Logistik SOE Synergy to Reduce Logistics Costs		
55	KAI Raih Penghargaan di InMA 2016 PT KAI Received Awards in InMA 2016		
56	Direktur Keselamatan & Keamanan Periksa Lintas Bogor-Cigombong Director of Safety & Security Inspects Bogor-Cigombong Route		
57	Aksi Sosialisasi Keselamatan di Pelintasan KA Socialization of Safety at Train Crossings		
58	Penertiban 23 Bangli di Kutoarjo Control of 23 Bangli at Kutoarjo		
59	KAI Ditugaskan Mengoperatori LRT Jabodetabek PT KAI as Operator of Jabodetabek Light Rail Transit (LRT)		
60	Sertifikasi SDM Perkeretaapian Certification of Railway Personnel		
61	Pengobatan Gratis di Stasiun Walikukun Free Medical services at Walikukun Station		
62	Menhub Memeriksa Progres Trans Sumatera Railways Minister of Transportation Inspects the Progress of Trans Sumatra Railways		
63	Penyerahan Bantuan Bina Lingkungan Kepada Pengurus GEMATA Aceh Tamiang Provision of Community Development Funds to Aceh Tamiang GEMATA		
64	D9 yang Baru Terjun Perdana ke Lintas Divre 3 SS New D9 Initial Operation at Lintas Divre 3 SS		
65	Kunker BOD dan Menhub RI ke Divre III SS Work Visit of KAI Board of Directors and the Minister of Transportation to Divre III SS		
66	PT Railink Raih "Best Project Finance of The Year in Southeast Asia" PT Railink Received Award of "Best Project Finance of The Year in Southeast Asia"		
67	Loko Express Semarang Rayakan Ulang Tahun Pertama Semarang Express Locomotive Celebrates First Anniversary		
68	Pemberian Dana Bina Lingkungan di Daop 6 Yk Provision of Community Development Funds at Daop6 Yogyakarta		
69	"Railink Ride Your Pride" Supported by Kawasaki "Railink Ride Your Pride" Supported by Kawasaki		
70	Selamat dan Sukses Direksi Baru PT KAI Congratulations to New Board of Directors of PT KAI		
71	Sosialisasi KAI Access Socialization of KAI Access		
72	Tingkatkan Performa untuk Pelayanan Prima Improved Performance towards Service Excellence	Mens Obsession	4 April
73	Kala Angkutan Penumpang KA Kian Mampu Bersaing Passenger Transport by Trains Becoming More Competitive	Kompas.com	4 April
74	Geliat KA Barang dalam Putaran Logistik Nasional The Role of Freight Train in Domestic Logistics	Kompas.com	5 April
75	KAI Terus Berderap Selamatkan Aset PT KAI Continue to Safeguard its Assets	Kompas.com	6 April
76	Kontribusi KAI Memajukan Transportasi Negeri Berbasis Rel Contributions of PT KAI in Promoting Rail-based Transportation	Kompas.com	7 April
77	Tanggung Jawab Sosial KAI bagi Indonesia PT KAI Corporate Social responsibility for Indonesia	Kompas.com	9 April
78	Kekayaan Cagar Budaya Kereta Api Railway Trains as Cultural Heritage	Kompas.com	10 April
79	Pelayanan Konsumen Selalu Jadi Komitmen Commitment to Consumer Service	Republika	20 April
80	Hari Konsumen Nasional 20 April 2016 National Consumer Day, 20 April 2016	Republika	20 April

Daftar Informasi yang dimuat di Media

List of Information Displayed in the Media

No.	Judul Title	Nama Media Media Name	Tanggal Terbit Published Date
81	Keberhasilan Pemerintah Ada di Penumpang Kereta Api Train Passenger Trends as Proof of Successes of the Government	Bisnis Indonesia	21 April
82	Pacu Angkutan Barang Promoting Freight by Trains		
83	Siap Melaju Bersama Anda Ready to Move Forward	Rakyat Merdeka	22 April
84	Kereta Api untuk Angkutan Nasional yang Optimal Trains for Optimum National Transportation	Media Indonesia	24 April
85	Hari Angkutan Nasional 2016 National Transportation Day 2016		
86	Transformasi Layanan Perkeretaapian Demi Terwujudnya Sarana Angkutan Massal yang Aman, Nyaman, dan Terjangkau Transformation of Railway Services towards Safe, Comfortable and Affordable Mass Transportation	Bisnis Indonesia	25 April
87	Sosialisasi Bagasi Penumpang KA Socialization of Train Passenger Baggage	Bandungbisnis. com	26 April
88	Napak Tilas Jalur Non Aktif Rancaekek-Tanjungsari (Citali) Re-Tracing the Rancaekek-Tanjungsari (Citali) Non-Active Track Route	Transindo	1-30 April
89	Menteri BUMN Tinjau Pengembangan Stasiun Semarang Tawang Minister of SOE Inspects Progress of Semarang Tawang Station		
90	KAI Luncurkan Lori Wisata Terowongan Mrawan PT KAI Launches Mrawan Tunnel Tourist Rail Car		
91	Raih Peringkat 4, KAI Buka-bukaan Soal KIP di FH BUMN Awarded 4th Rank, PT KAI Discloses KIP at SOE Public Relations Forum		
92	Direktur Aset Tinjau Aset Potensial Daop 1 Jakarta Director of Assets Inspects Potential Company Assets at Daop 1 Jakarta		
93	Stasiun Gandrungmangun Dikembangkan Development of Gandrungmangun Station		
94	Bakti Sosial dan Penghijauan di Stasiun Cirebon Social Service and Tree-Planting Program at Cirebon Station		
95	Daop 4 Semarang Terima Penghargaan dari Radio Elshinta Daop 4 Semarang Received Award from Radio Elshinta		
96	Penyerahan Dana Bina Lingkungan untuk Budidaya Lele Provision of Community Development Funds for Catfish Cultivation		
97	Ayo Dolan Nang Stasiun Tulangan! Let's Go Visit Tulangan Station!		
98	Daop 8 Terus Kampanyekan KA Perintis Jenggala Daop 8 Continue to promote KA Perintis jenggala		
99	Kunjungan Kerja RI-1 ke Sumut Work Visit to North Sumatra by the President of Indonesia		
100	Kunjungan Kerja Menhub ke Sumut Work Visit to North Sumatera by the Minister of Transportation		
101	Pembukaan Pelatihan Awak Sarana Perkeretaapian Pertama di Divre 3 Launch of the First Batch of Train Crew Training at Divre 3		
102	Jamin Kesehatan Pensiunan, KAI Jalin Kerjasama dengan Taspen Life PT KAI Cooperates with Taspen Life in Health Insurance for Pensioners		
103	Gathering Humas PT KAI-AP dengan PT INKA Public Relations Gathering PT KAI-AP with PT INKA		
104	KAPM Deteksi Dini Narkoba KAPM and Early Detection of Drugs		
105	'Tingkatkan Kemampuan' KAPM Kunjungi Proyek MRT 'Improved Capability', KAPM Visits to MRT Project		
106	Loko Café Foodtruck dan Restorasi Club Hadir di Bandung Loko Café Foodtruck and Restorasi Club Open in Bandung		

Daftar Informasi yang dimuat di Media
List of Information Displayed in the Media

No.	Judul Title	Nama Media Media Name	Tanggal Terbit Published Date
107	Sosialisasi KAI Access Socialization of KAI Access		
108	Flashback Kereta Api Flashback of Trains	Metro TV	30 April
109	Inovasi Pelayanan PT KAI Service Innovations by PT KAI		
110	Kesiapan Angkutan Lebaran 2016 KAI Readiness of Lebaran 2016 Transportation by PT KAI	Trias Politika	10 Mei
111	Kontribusi KAI Memajukan Transportasi Negeri Berbasis Rel Contributions of PT KAI in Promoting Rail-based Transportation	BUMN Track	1-31 Mei
112	Perkeretaapian Bagi Kebangkitan Ekonomi Nasional Railways and the National Economic Development	Investor Daily	20 Mei
113	Kontribusi Perkeretaapian Bagi Kebangkitan Nasional Contributions of Railways to national Development	Koran Sindo	21 Mei
114	Perlu Tahu, Ini Aturan Keselamatan di Pelintasan Sebidang KA Safety Rules on Railway Crossings		22 Mei
115		Detik.com	23 Mei
116			24 Mei
117	Terus Melaju Membangun Negeri Forward to Develop the Country	Potret Transportasi	25 Mei
118	Memorable Journey with Kartini on The Train	Transindo	1-31 Mei
119	Kunjungan Bangladesh Railways di Depo Kereta dan Depo Lokomotif Madiun Visit by Bangladesh Railways to Madiun Train and Locomotive Depot		
120	Polsuska Ikuti Pelatihan di Pusdiklat Kopassus Polsuska Personnel Attend Training at Pusdiklat Kopassus		
121	Kunjungan the Kenya National Defence College ke KAI Visit by Kenya National Defence College to PT KAI		
122	Jajaran Menteri Kabinet Kerja Gunakan Kereta Wisata Ministers from the Work Cabinet Travel by Tourist Train		
123	Kunjungan Menteri BUMN Ethiopia ke KAI Visit by the Ethiopian SOE Minister to PT KAI		
124	Layanan Kesehatan Gratis bagi Warga Rangkasbitung Free Medical Services for Residents of Rangkasbitung		
125	Contact Center KAI 121 Raih Service Excellence Award Contact Center KAI 121 Received Service Excellence Award		
126	KAI Luncurkan KA Tawang Jaya Rangkaian Panjang PT KAI Launched KA Tawang Jaya Long-Formation Train		
127	Impian Melihat Simulator Lok CC 206 Terwujud A Dream Come True - Visiting Simulator CC 206 Locomotive		
128	Siapkan Estafet Kepemimpinan Melalui Pelatihan BLDP BLDP Training to Prepare for Leadership Relay		
129	Daop 8 Operasikan KA Barang Daop 8 Operates Freight Train		
130	Ayo Gabung dengan PT KAI Come Join with Us at PT KAI		
131	Traveling By Train ke-7 7th Traveling by Train		
132	Sisi Lain Stasiun Gambir The Other Side of Gambir Station		
133	Rapat Pembangunan dan Pengembangan Bandara Raden Inten II Meeting for the Development of Raden Inten II Airport		
134	Sosialisasi Peningkatan Keselamatan Perkeretaapian Socialization of Improved Railway Safety		

Daftar Informasi yang dimuat di Media

List of Information Displayed in the Media

No.	Judul Title	Nama Media Media Name	Tanggal Terbit Published Date
135	Sosialisasi Peningkatan Keselamatan Perkeretaapian Socialization of Improved Railway Safety		
136	KALOG Tingkatkan Okupansi Angkutan Semen Baturaja KALOG Increases the Occupancy of Baturaja Cement Transport		
137	Reska Hadir dengan Wajah Baru The New Face of Train On-Board Restaurant		
138	Peresmian Lori Wisata Terowongan Mrawan Official Inauguration of Mrawan Tunnel Tourist Rail car		
139	Sosialisasi KAI Access Socialization of KAI Access		
140	Pengembangan Bisnis Perkeretaapian Development of Railway Business	Majalah Transportasi	20 Juni
141	Tema: Perkembangan Layanan PT KAI Theme: Progress of Services by PT KAI	Metro TV	23 Juni
142	Transformasi dan Tantangan Bisnis Perkeretaapian Transformation and Challenges of the Railway Business	Mercer	24 Juni
143	Komitmen Penerapan GCG Commitment for GCG Implementation	KOMPAS	
144	Sosialisasi Bagasi Penumpang KA dan Ucapan Idul Fitri versi 1 Socialization of Train Passenger Baggage and Idul Fitri Well Wishes version 1		27 Juni
145		Liputan6.com	28 Juni
146			29 Juni
147	Ucapan Selamat Idul Fitri 1437 H Idul Fitri 1437H Well Wishes	Tribunnews.com	
148		Liputan6.com	
149		Tribunnews.com	
150		Suara Pembaruan	
151	Komitmen Penerapan GCG Commitment for GCG Implementation		30 Juni
152		Koran Sindo	
153	Lebaran 1437 H Lebaran 1437 H	RCTI	
154		KOMPAS TV	
155	Tema: Angkutan Lebaran Tahun 2016 PT KAI Theme: Lebaran 2016 Transportation by PT KAI	Kompas TV	
156	KAI Jalin Kerjasama dengan Polri PT KAI Cooperation with National Police	Transindo	1-30 Juni
157	Integrasi Intermoda KAI dan Damri di Jawa Tengah Intermoda Integration of PT KAI and Damri in Central Java		
158	Peresmian 3 Stasiun Lintas Tanah Abang-Merak Inauguration of 3 Stations at Tanah Abang-Mertak Route		
159	Rail Clinic Layani Masyarakat Sekitar Stasiun Kedungjati Rail Clinic Serves the Community Around Kedungjati Station		
160	Inspeksi Jalur KA untuk Persiapan Angkutan Lebaran 2016 Inspection of Railway Routes for Lebaran 2016 Transportation		
161	KAI Raih Penghargaan dalam Indonesia Young Woman Future Business Leaders 2016 PT KAI Received Award in Indonesia Young Woman Future Business Leaders 2016		
162	Stasiun Maguwo, Wujud Dukungan PT KAI dalam Program Sinergi BUMN Maguwo Station, Proof of Support by PT KAI in SOE Synergy Program		
163	Ribuan Peserta Padati Booth KAI di Job Fair UNS Thousands of Visitors Crowded KAI Booth at UNS Job Fair		
164	Diklat Perawatan Persinyalan Ansaldo Ansaldo Signaling Maintenance Training		

Daftar Informasi yang dimuat di Media
List of Information Displayed in the Media

No.	Judul Title	Nama Media Media Name	Tanggal Terbit Published Date
165	KAI Teken Komitmen Keselamatan dengan Mitra Kerja KAI Signed Commitment on Safety with Partners		
166	Divre 1 Tingkatkan Pendapatan dengan Angkutan Peti Kemas High Cube Divre 1 Increased Incomes with High-Cube Container Shipping		
167	Dirut KAI Berikan Hadiah Pemenang Lomba Karya Tulis KAI's CEO Awarded the Winner of Writing Competition		
168	KAI Tandatangani MoU dengan Unpad KAI Signed MoU with Unpad		
169	Sosialisasi Keselamatan Perkeretaapian dan Bahaya Pelemparan KA Socialization of Railway Safety and the Dangers of Stone-Throwing on Train		
170	Peringatan 112 Tahun Masa Dinas Lokomotif Uap B2502 & B2503 112th Anniversary of B2502 & B2503 Steam Locomotive Service		
171	Marching Band Locomotive KAI Buka Festival Jazz Internasional KAI's Marching Band Locomotive Opened the International Jazz Festival		
172	Rail Clinic Hadir di Tengah-Tengah Masyarakat Weleri Rail Clinic Served the Weleri Citizen		
173	Rail Clinic Layani Masyarakat Rangkasbitung dan Parungkuda Rail Clinic Served Rangkasbitung and Parungkuda Citizen		
174	Komitmen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Commitment on Occupational Safety, Health and Environment		
175	Sosialisasi KAI Access Socialization of KAI Access		
176	Ucapan Selamat Idul Fitri 1437 H Idul Fitri 1437 H Greeting	Bisnis Indonesia	
177		Media Indonesia	
178	Komitmen Penerapan GCG Commitment on the Implementation of GCG	Republika	
179	Ucapan Selamat Idul Fitri 1437 H Idul Fitri 1437 H Greeting	Pikiran Rakyat	
180	Sosialisasi Bagasi Penumpang KA dan Ucapan Idul Fitri versi 1 Socialization of Passenger Baggage and Idul Fitri Greeting Version 1	Liputan6.com	1 Juli
181	Ucapan Selamat Idul Fitri 1437 H Idul Fitri 1437 H Greeting	Tribunnews.com	
182	Lebaran 1437 H	RCTI	
183		KOMPAS TV	
184	Sosialisasi Bagasi Penumpang KA dan Ucapan Idul Fitri versi 2 Socialization of Passenger Baggage and Idul Fitri Greeting Version 2	Liputan6.com	
185	Ucapan Selamat Idul Fitri 1437 H Idul Fitri 1437 H Greeting	Tribunnews.com	
186	Lebaran 1437 H Lebaran 1437 H	RCTI	2 Juli
187		KOMPAS TV	
188		TV One	
189	Sosialisasi Bagasi Penumpang KA dan Ucapan Idul Fitri versi 3 Socialization of Passenger Baggage and Idul Fitri Greeting Version 3	Liputan6.com	
190	Ucapan Selamat Idul Fitri 1437 H Idul Fitri 1437 H Greeting	Tribunnews.com	
191	Lebaran 1437 H Lebaran 1437 H	Global TV	3 Juli
192		KOMPAS TV	
193		TV One	

Daftar Informasi yang dimuat di Media

List of Information Displayed in the Media

No.	Judul Title	Nama Media Media Name	Tanggal Terbit Published Date
194	Sosialisasi Bagasi Penumpang KA dan Ucapan Idul Fitri versi 3 Socialization of Passenger Baggage and Idul Fitri Greeting Version 3	Liputan6.com	
195	Lebaran 1437 H	Global TV	
196	Lebaran 1437 H	KOMPAS TV	
197		TV One	
198	Sosialisasi Bagasi Penumpang KA dan Ucapan Idul Fitri versi 3 Socialization of Passenger Baggage and Idul Fitri Greeting Version 3	Liputan6.com	
199	Lebaran 1437 H	Global TV	
200	Lebaran 1437 H	Metro TV	5 Juli
201		KOMPAS TV	
202		TV One	
203		Global TV	
204		MNC	
205	Sosialisasi Bagasi Penumpang KA dan Ucapan Idul Fitri versi 3 Socialization of Passenger Baggage and Idul Fitri Greeting Version 3	Liputan6.com	
206	Lebaran 1437 H	Metro TV	6 Juli
207	Lebaran 1437 H	KOMPAS TV	
208		TV One	
209	Sosialisasi Bagasi Penumpang KA dan Ucapan Idul Fitri versi 3 Socialization of Passenger Baggage and Idul Fitri Greeting Version 3	Liputan6.com	
210	Lebaran 1437 H	Global TV	
211	Lebaran 1437 H	Metro TV	7 Juli
212		KOMPAS TV	
213	Sosialisasi Bagasi Penumpang KA dan Ucapan Idul Fitri versi 3 Socialization of Passenger Baggage	Liputan6.com	
214	Lebaran 1437 H	Global TV	
215	Lebaran 1437 H	Metro TV	8 Juli
216		KOMPAS TV	
217		TV One	
218	Sosialisasi Bagasi Penumpang KA	Liputan6.com	
219	Lebaran 1437 H	Global TV	
220	Lebaran 1437 H	Metro TV	9 Juli
221		KOMPAS TV	
222		TV One	
223	Sosialisasi Bagasi Penumpang KA	Liputan6.com	
224	Lebaran 1437 H	Metro TV	10 Juli
225	Lebaran 1437 H	KOMPAS TV	
226	Sosialisasi Bagasi Penumpang KA Socialization of Passenger Baggage		11 Juli
227		Liputan6.com	12 Juli
228			13 Juli
229			
230	Iklan Rekrut Eksternal Tingkat S1 & D3 Tahun 2016 External Recruitment Ads for S1 & D3 Level in 2016	Pikiran Rakyat	14 Juli

Daftar Informasi yang dimuat di Media
List of Information Displayed in the Media

No.	Judul Title	Nama Media Media Name	Tanggal Terbit Published Date
231	Sosialisasi Bagasi Penumpang KA Socialization of Passenger Baggage	Liputan6.com	
232	71 Tahun KAI Membangun Negeri KAI, 71 Years Building the Country	Majalah Tempo	
233	Kerja Nyata KAI Memajukan Negeri Real Work of KAI in Advancing the Country		15 Juli
234	Memajukan Transportasi Negeri Berbasis Rel Promoting the Country's Rail-Based Transportation	KOMPAS	
235	Selamat HUT ke-71 Republik Indonesia 71th Anniversary of the Republic of Indonesia		
236	Sosialisasi Bagasi Penumpang KA Socialization of Passenger Bagage	Liputan6.com	
237	Bukti Kerja Nyata KAI Bagi Pertiwi Real Work of KAI for the Country	Media Indonesia	16 Juli
238	Selamat HUT ke-71 Republik Indonesia 71th Anniversary of the Republic of Indonesia	Okezone.com	18 Juli
239	Memajukan Transportasi Berbasis Rel, Ini Upaya PT KAI PT KAI's Effort in Advancing the Rail-Based Transportation	Metro TV	22 Juli
240	Bisnis dan Strategi KAI KAI's Business and Strategy		
241	Kemajuan PT KAI Progress of PT KAI		
242	Pantau Angkutan Lebaran, Menhub Jonan Cek Stasiun Pasar Senen Minister of Transportation Jonan Inspected Pasar Senen Station to Monitor Lebaran Transportation	Transindo	1-31 Juli
243	MoU KAI dengan Singapore MRT MoU KAI with Singapore MRT		
244	KAI Berbagi di Bulan Ramadhan KAI Sharing in Ramadhan		
245	KA Inspeksi Persiapkan Angkutan Lebaran 2016 KAI Inspected the Preparation for the 2016 Lebaran Transportation		
246	CSR Operasi Katarak Gratis CSR: Free Cataract Surgery		
247	Pemeriksaan Lintas Mri-Mer dan Mri-Ckp Cross-examination of Mri-Mer and Mri-Ckp		
248	Ngamen Antikorupsi Anti-Corruption Singing		
249	Daop 5 Purwokerto Resmi Berlakukan Sistem Check-In Daop 5 Purwokerto Inaugurated the Check-In System		
250	Toilet Stasiun Nomor Satu Station's Toilet First		
251	Sosialisasi Keselamatan di Pelintasan Sebidang Socialization on the Safety of Level Crossing		
252	Tingkatkan Kualitas SDM, KAI Gandeng ITS Improving HR Quality, KAI Teamed Up with ITS		
253	KAI Menjajaki Rencana KA Kualanamu-Toba KAI to Study the Plan for KA Kualanamu-Toba		
254	PT KAI Ikuti Pekan Inovasi Sumatera Utara PT KAI Participated in North Sumatera Innovation Week		
255	KA Inspeksi Persiapkan Angkutan Lebaran 2016 KAI to Inspect the Preparation for Lebaran Transportation 2016		
256	KAI Jalin Kerja Sama dengan Russian Railways KAI to Team Up with Russian Railways		

Daftar Informasi yang dimuat di Media

List of Information Displayed in the Media

No.	Judul Title	Nama Media Media Name	Tanggal Terbit Published Date
257	Inovasi dan Kreasi Restorasi Kereta Api Innovation and Creation for the Train Restaurant		
258	Penyerahan Hadiah Motor Kawasaki dalam Program "Railink Ride Your Pride" Tahap 1 Handed Over of Kawasaki Motorbike as the Prize for "Railink Ride Your Pride" Program Stage 1		
259	Sosialisasi KAI Access Socialization of KAI Access		
260	Kesiapan KAI Angkut 357 juta Penumpang KAI is Geared Up to Serve 357 million Passangers		
261	PT KAI Hadirkan KA Singosari Ekspres, Perjalanan Surabaya-Malang PP Kian Nyaman PT KAI Launched KA Singosari Ekspres, the Surabaya-Malang Trip Now is More Comfortable	TV One	26 Agustus
262	Apel Gelar Pasukan Angkutan Lebaran 2016 Inspection of Troop for the 2016 Lebaran Transportation	Transindo	1-30 Agustus
263	Peresmian Operasional Kereta Api Kontainer Relasi JICT-CDP Inauguration of the Operational of the Container Train JICT-CDP Relation		
264	Kembangkan Kapasitas UKM, PT KAI dan PT PNM Bersinergi PT KAI and PT PNM to Synergy in Developing SMEs Capacity		
265	Mewujudkan Kepedulian dan Tanggung Jawab Sosial melalui CSR Realizing Social Concern and Responsibility through CSR		
266	Sekjen Kemenhub Pantau Stasiun KA Cirebon Secretary General of Ministry of Transportation Inspected the Cirebon Train Station		
267	Operasi Angkutan Lebaran di Daop 2 Lebaran Transportation Operation at Daop 2		
268	Daop 4 Bagikan 141 Paket Sembako Gratis Daop 4 Distributed 141 Packages of Free Staple Food		
269	Wakil Ketua DPR RI Resmikan Pembangunan Gedung UPT Kru Semarang Poncol Vice Chairman of the House of Representatives Inaugurated the Construction of UPT Kru Semarang Poncol Building		
270	Meeting Crew Harus Dilaksanakan Crew Meeting Shall Be Conducted		
271	Komunitas PECEL +63 Ikut Andil dalam Posko Lebaran 2016 PECEL +63 Community Participated in Posko Lebaran 2016		
272	Penyerahan Zakat Pekerja Daop 7 Madiun Hand over of Zakat from the Employee of Daop 7 Madiun		
273	Wagub Jatim Berangkatkan Mudik Gratis Menggunakan KA Vice Governor of East Java Launched Free Homecoming Trip by Train		
274	Tebarkan Kasih Kereta Api di Bulan Ramadhan KAI Spreads Love during Ramadhan		
275	Dukungan Program BUMN Hadir untuk Negeri di Divre 3 Supporting the SOE Program "Hadir untuk Negeri" at Divre 3		
276	KAI dan GE Tandatangani Perawatan Lokomotif KAI and GE Signed the Contract on Locomotive Maintenance		
277	Sinergikan Pembangunan Kota Bandung, Ridwan Kamil Kunjungi KAI To Synergize the Development of Bandung, Ridwan Kamil Visited KAI		
278	NGOBRAST: Ngobrol Santai & Seru Bareng Railink, Trending Topic No 1 di Twitter NGOBRAST: Relax & Fun Chat with Railink, Trending Topic No 1 at Twitter		
279	PT Railink Lakukan Media Visit ke Metro TV dan Media Indonesia PT Railink Conducted Media Visit to Metro TV and Media Indonesia		
280	Kejutan di HUT ke-13 PT RMU Surprise at the 13th Anniversary of PT RMU		

Daftar Informasi yang dimuat di Media**List of Information Displayed in the Media**

No.	Judul Title	Nama Media Media Name	Tanggal Terbit Published Date
281	KAI Menyerahkan Bantuan Bina Lingkungan kepada Perpenka KAI Handed Over the Community Development Aid to Perpenka		
282	Sosialisasi KAI Access Socialization of KAI Access		
283	Naik KA Makin Nyaman & Asyik Travelling by Train is More Comfortable & Fun		22-27 September
284			23 September
285		Bandungbisnis. com	24 September
286			25 September
287			26 September
288	3 Srikando Besi 3 Iron Srikandi	Metro tv	26 September
289	Pelayanan KAI KAI Services		
290	Inovasi Pelayanan PT KAI PT KAI Services Innovation	NET TV	27 September
291			
292	Naik KA Makin Nyaman & Asyik Travelling by Train is More Comfortable & Fun	Bandungbisnis. com	27 September
293	Laju Inovasi PT KAI Acceleration of PT KAI Innovation	KOMPAS	
294	Everyday is Safety Day, Safety Has No Holiday Everyday is Safety Day, Safety Has No Holiday		
295	Revitalisasi Aset KAI, Mempercantik Diri dengan Diversifikasi Revitalization of KAI Assets, Embellish with Diversification		28 September
296	Lokomotif Terdepan Menghadapi 'Ledakan Mobilitas' Locomotives are at the forefront of 'Mobility Explosion'	Bisnis Indonesia	
297	Everyday is Safety Day, Safety Has No Holiday Everyday is Safety Day, Safety Has No Holiday		
298	Dirgahayu Kereta Api Indonesia Happy Anniversary Indonesian Railway	Bandungbisnis. com	29 September
299	Everyday is Safety Day, Safety Has No Holiday Everyday is Safety Day, Safety Has No Holiday		30 September
300	KAI Raih Penghargaan dari ANRI KAI was Awarded by ANRI	Transindo	1-30 September
301	BUMN Serahkan Bantuan setelah Upacara Kemerdekaan SOEs Handed Over Assistance after the Ceremony of Independence		
302	BUMN di Yogyakarta Gelar Pasar Murah Sambut Kemerdekaan SOEs in Yogyakarta Conducted Bazaar to Celebrate Independence Days		
303	Stasiun KRL Telaga Murni Siap Dibangun Telaga Murni KRL Station is Ready to be Developed		
304	SMN 2016, Belajar Kebudayaan yang Berbeda SMN 2016, Learning Different Cultures		
305	Menhub: Pelayanan Kereta Api Sudah Baik Ministry of Transportation: Train Services are Excellent		
306	Menteri BUMN Bangga Kepada Karyawan KAI Ministry of SOE is Proud of KAI Employee		
307	Cegah Peredaran Narkoba, BNN Gandeng KAI Prevent Drug Distribution, BNN Cooperate with KAI		
308	KAI Luncurkan KA Singosari Ekspress KAI Launched KA Singosari Ekspress		
309	Rail Clinic Beri Pelayanan Kesehatan Gratis di Cerme Gresik Rail Clinic Provided Free Medical Services at Cerme Gresik		

Daftar Informasi yang dimuat di Media

List of Information Displayed in the Media

No.	Judul Title	Nama Media Media Name	Tanggal Terbit Published Date
310	Peresmian Museum Kereta Api Bondowoso Inauguration of the Railway Museum at Bondowoso		
311	Tes Narkoba terhadap Pegawai Operasinal Drug Tests on Operational Employees		
312	Audiensi EVP Daop 4 Sm dengan Mitra Kerja EVP of Daop 4 Sm met with Partners		
313	KAI Berpartisipasi pada Event Jateng Fair 2016 KAI Participated in the 2016 Central Java Fair		
314	Kunjungan Lembaga Administrasi Negara ke Stasiun Besar Gambir The Visit of the State Administration Institute to Gambir Station		
315	Pengecekan Rencana Lokasi untuk Unloading Batubara Checking the Site Plan for Coal Unloading		
316	Pekan Promosi Cilacap Expo 2016 Promotion Week at the 2016 Cilacap Expo		
317	Pemberian Gizi Kerja kepada Penjaga Pintu Perlintasan Providing Nutrition for the Guard of the Crossing Door		
318	Pembagian Balon di Stasiun Blitar Balloon Distribution at Blitar Station		
319	Sosialisasi Keselamatan dan Pelemparan KA Wilayah Divre 3 Socialization on the Safety and Stone Throwing at KA Divre 3		
320	Tukar Pendapat dengan Sahabat KAI Discussion with Sahabat KAI		
321	Pelatihan Penanganan Penumpang Dengan Disabilitas Training on Handling Passenger With Disability		
322	Sosialisasi KAI Access Socialization of KAI Access		
323	HUT ke-71 KAI 71th Anniversary of KAI	Kompas TV	1 Oktober
324	Social Journey Memorable PT KAI PT KAI Memorable Social Journey		
325			
326	Everyday is Safety Day, Safety Has No Holiday Everyday is Safety Day, Safety Has No Holiday	Bandungbisnis. com	2 Oktober
327			3 Oktober
328			
329	Layanan dan Fasilitas Unggulan untuk Kenyamanan Anda Excellent Services and Facilities for Your Convenience	Infobank	
330	Everyday is Safety Day, Safety Has No Holiday Everyday is Safety Day, Safety Has No Holiday	Bandungbisnis. com	4 Oktober
331			5 Oktober
332			6 Oktober
333		Majalah Transportasi	10 Oktober
334	Pembentahan Transportasi Publik & Infrastrukturnya Improvement of Public Transportation & Infrastructure	Berita Satu TV	20 Oktober
335	Peringatan HUT KAI ke-71 di Pusdiklat Ir. H. Djuanda Commemoration of KAI's 71th Anniversary at Pusdiklat Ir. H. Djuanda	Transindo	1-31 Oktober
336	Menteri BUMN Namibia Belajar Perkeretaapian ke KAI Namibia's SOE Minister Conducted Study on Railways at KAI		
337	KAI Bantu Korban Banjir di Garut KAI Helped Flood Victims in Garut		
338	Menyeri BUMN Kunjungi Stand KAI di IBD Expo 2016 Minister of SOE Visited KAI Stand at IBD Expo 2016		

Daftar Informasi yang dimuat di Media
List of Information Displayed in the Media

No.	Judul Title	Nama Media Media Name	Tanggal Terbit Published Date
339	Jalur Kandangan-Indro Direaktivasi Reactivation of Kandangan-Indro Track		
340	Kegiatan Ngamen Anti Korupsi di Stasiun Bandung Anti Corruption Singing at Bandung Station		
341	Penandatanganan Kerjasama di Kereta Wisata Signing Agreement on Collaboration aboard the Tourism Train		
342	Bakti Sosial KAI bagi Warga Malang KAI Social Services for Malang Citizen		
343	Tangani Komplain Penumpang Saat Itu Juga Handling Passenger Complain at Once		
344	Penandatanganan Kontrak KA Perintis Aceh Signing of Contract of Aceh Pioneer Railway		
345	Direktur Pengelolaan Prasarana Inspeksi Lintas PBR X5 – Tanjungenim Baru Director of Management of Inspection Infrastructure of PBR X5 – Tanjungenim Baru Line		
346	KAI dan USTDA Tandatangani Grant Agreement KAI and USTDA Signed Grant Agreement		
347	KAI Peduli Rutilahu Kota Bandung KAI Peduli Rutilahu at Bandung		
348	Layanan KA Perintis Cianjur-Sukabumi Diperpanjang The Service of Pioneer Railway Cianjur-Sukabumi was Extended		
349	Gerakan Meningkatkan Pelayanan (Gempal) di Daop 2 Service Improvement (Gempal) at Daop 2		
350	Partisipasi KAI dalam Event Tour De Keraton Participation of KAI during the Tour De Keraton		
351	Pencegahan Aksi Vandalsme Preventing Vandalism		
352	Sosialisasi KAI Access Socialization on KAI Access		
353	Inovasi Pelayanan PT KAI Service Innovation from PT KAI	Majalah SWA SWA Magazine	27 Oktober-8 November
354	Rail Clinic, Wujud Kepedulian KAI bagi Negeri Rail Clinic, A Form of Awareness of KAI for the Country	Agenda Kerja Koperasi Polda Metro Jaya Working Agenda of the Cooperative of Polda Metro Jaya	25 Oktober
355	PT KAI Menjadi Tuan Rumah ARCEO ke-38 PT KAI Hosted the 38th ARCEO	Transindo	1-31 Oktober
356	Free Minuman Bagi Penumpang KA Bangunkarta Free Beverage for Passengers of KA Bangunkarta		
357	Perpanjangan Rute KA Ciremai Ekspress Extension of KA Ciremai Ekspress Route		
358	KA Mutiara Selatan Diperpanjang Sampai Malang KA Mutiara Selatan Route was Extended until Malang		
359	KAI Luncurkan KA Ambarawa Ekspress KAI Launched the KA Ambarawa Ekspress		
360	Uji Coba LNG pada Kereta Api oleh KAI dan Pertamina Trial of LNG usage on Train by KAI and Pertamina		
361	Stasiun Gambir dan Pasar Senen Raih Penghargaan dari Kemenhub Gambir and Pasar Senen Station were Awarded by the Ministry of Transportation		
362	Si Bon-Bon dan Djoko Kendil Hadir di Stasiun Tanjung Priok Si Bon-Bon and Djoko Kendil are at Tanjung Priok Station		

Daftar Informasi yang dimuat di Media

List of Information Displayed in the Media

No.	Judul Title	Nama Media Media Name	Tanggal Terbit Published Date
363	Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pap Smear Early Detection on Cervical Cancer by Pap Smear		
364	Lawang Sewu Expo 2016 di Semarang The 2016 Lawang Sewu Expo in Semarang		
365	Rail Clinic Sapa Masyarakat di Stasiun Kalisetail Banyuwangi Rail Clinic Greeted the Public at Kalisetail Station Banyuwangi		
366	Rail Clinic Layani Warga Garut Rail Clinic Served Garut Citizen		
367	Pengecekan Lintas Sebelum Pembangunan Dimulai Line Inspection Prior to Commencing the Development		
368	Batik Fashion Show di Stasiun Bojonegoro Batik Fashion Show at Bojonegoro Station		
369	Menteri BUMN Saksikan MoU KAI dengan 7 BUMN Minister of SOE witnessed the MoU of KAI with 7 SOE		
370	KAI Raih Penghargaan Tingkat Asia Pasific KAI Won the Asia Pacific Award		
371	Futsal Putra dan Tenis Meja Putri KAI Juara III Harhubnas 2016 KAI's Male Futsal and Female Table Tennis Named the 3rd Winner of Harhubnas 2016		
372	Sosialisasi KAI Access Socialization on KAI Access		
373	Uji Coba Sei Mangkei Sei Mangkei Trial	Detik.com	5 Desember
374	Imbauan Rekrutmen Palsu yang Mengatasnamakan KAI Announcement on KAI Forged Recruitment		
375	Uji Coba Sei Mangkei Sei Mangkei Trial	Tribunnews.com	6 Desember
376	KAI Siap Memajukan Transportasi Berbasis Rel Tanah Air KAI is Geared Up to Advance the Rail-Based Transportation in the Country	Detik.com	
377	Ekspansi Bisnis Angkutan Barang dengan Kereta Api Business Expansion by Engaging in the Rail Freight Shipping Business	Tribunnews.com	7 Desember
378	Bentuk dan Asah SDM Unggul Lewat Budaya Perusahaan Building and Sharpening Excellent HR through Corporate Culture	Detik.com	
379	Nikmati Libur Akhir Tahun Asyik Bersama Kereta Api Enjoy A Fun Year-End Holiday on Train	Tribunnews.com	
380	Langkah Nyata KAI Melawan Korupsi KAI's Real Action Against Corruption	Kompas	
381	KAI Tegas Lawan Korupsi KAI Stands Firm Against Corruption		08 Desember
382	Liburan Akhir Tahun Seru dengan Kereta Api Year-End Holidays Fun on Train	Republika	
383	Liburan Akhir Tahun Makin Seru dengan Kereta Api Year-End Holidays Fun on Train		
384	Langkah Nyata KAI Melawan Korupsi KAI's Real Action Against Corruption	Detik.com	
385		Tribunnews.com	9 Desember
386	Pesan Makanan di Kereta dengan Aplikasi KAI Access Ordering Food on Train Via KAI Access	Detik.com	10 Desember
387	KAI Siap Menjawab Penugasan dari Pemerintah KAI is Ready for the Assignment from the Government	Metro TV	15 Desember
388	Pemesanan Makanan di Kereta Lewat KAI Access Ordering Food on Train Via KAI Access		
389	Kereta Api Tulang Punggung Transportasi Massal Railway is the Mass Transport Backbone	CNN TV	20 Desember

Daftar Informasi yang dimuat di Media
List of Information Displayed in the Media

No.	Judul Title	Nama Media Media Name	Tanggal Terbit Published Date
390	Liburan Akhir Tahun Seru dengan Kereta Api Year-End Holidays Fun on Train	Bandungbisnis. com	20 Desember
391			21 Desember
392			22 Desember
393	Kesiapan KAI dalam Melayani Angkutan Nataru KAI Readiness in Serving Christmas and New Year's Transportation	TV One	
394			23 Desember
395			24 Desember
396			25 Desember
397			26 Desember
398	Liburan Akhir Tahun Seru dengan Kereta Api Year-End Holidays Fun on Train	Bandungbisnis. com	27 Desember
399			28 Desember
400			29 Desember
401			30 Desember
402			31 Desember
403	Pemeriksaan Lintas Bogor-Sukabumi Guna Meningkatkan Keselamatan Perjalanan KA Bogor-Sukabumi Line Inspection to Improve the Safety of Train Trip	Transindo	1-31 Desember
404	Semua insan PT KAI Harus Peduli Keselamatan All the employees of PT KAI should care about safety		
405	Pemeriksaan Lintas Purwokerto-Kroya oleh VP Daop 5 Inspection on Purwokerto-Kroya Cross by VP Daop 5		
406	Pembinaan Terpadu di Daop 9 Jember Integrated Coaching at Daop 9 Jember		
407	Dirut KAI Raih Penghargaan di Konvensi Humas Nasional 2016 President Director of KAI Achieved Award at National Convention of Public Relations 2016		
408	Bakti Sosial Rail Clinic di Stasiun Ciledug Rail Clinic Social Services at Ciledug Station		
409	Dua BUMN Pelajari Pengelolaan Dokumen KAI Two SOEs Learn the Document Management of KAI		
410	Direksi KAI Peduli Tahun 2016 di Divre IV Tanjungkarang Board of Directors of KAI "Peduli" 2016 at Divre IV Tanjungkarang		
411	Depo Lokomotif Blitar Akan Berfungsi Kembali Blitar Locomotive Depot will be Back in Operation		
412	Dibukanya Kembali Jalur KA Bergerigi Ambarawa-Bedono Reopening of Ambarawa-Bedono Jagged Train Track		
413	Peresmian Pengoperasian Unloading Angkutan Batu Bara di Jalur 9 Stasiun Simpang Inauguration of Coal Unloading Operation at Line 9 of Simpang Station		
414	KA Cut Meutia Aceh Resmi Beroperasi KA Cut Meutia Aceh is Officially in Operation		
415	Promosi Stasiun Tanjung Priok Sebagai Destinasi Wisata Promotion of Tanjung Priok Station as Tourism Destination		
416	Launching KA Ranggajati di Stasiun Cirebon Launching of KA Ranggajati at Cirebon Station		
417	Sosialisasi KAI Access Socialization on KAI Access		

KODE ETIK

Perusahaan memiliki Kode Etik sebagai acuan perilaku bagi seluruh Insan KAI. Kode Etik Perusahaan wajib ditaati dengan penuh tanggung jawab oleh seluruh Insan KAI mencakup pegawai, Direksi, Dewan Komisaris dan anggota Komite Dewan Komisaris untuk berperilaku sesuai dengan budaya Perusahaan. Penerapan Kode Etik secara konsisten diharapkan dapat mendorong terwujudnya perilaku yang profesional, bertanggung jawab, wajar, patut dan dipercaya dalam berinteraksi dengan rekan sekerja maupun para mitra kerja/rekanan. Kode Etik Perusahaan disahkan berdasarkan SK Direksi Nomor: KEP.U/HK.215/X/3/KA-2014 tanggal 22 Oktober 2014 sebagai perubahan dan perbaikan atas SK Direksi Nomor: KEP.U/HK.215/V/1/KA-2009 tanggal 12 Mei 2009 tentang Kode Etik Perusahaan. Penyempurnaan Kode Etik Perusahaan mencakup penambahan aspek Penegakan Kode Etik meliputi Prosedur Pelaporan terhadap pelanggaran kode etik perusahaan, penanganan pelanggaran kode etik, dan Komite Etik.

Muatan Kode Etik

Kode Etik Perusahaan memuat tiga bagian utama yaitu kode etik perusahaan, etika insan KAI, dan penegakan kode etik yang mencakup:

1. Nilai dasar integritas.
2. Nilai dasar profesional.
3. Nilai dasar keselamatan.
4. Nilai dasar inovasi.
5. Nilai dasar pelayanan prima.
6. Pemberian dan penerimaan hadiah, jamuan, hiburan dan pemberian donasi.
7. Larangan membocorkan rahasia perusahaan.
8. Larangan keterlibatan dalam unsur politik terhadap kegiatan sosial dan politik.
9. Ketaatan terhadap Pedoman Kode Etik (*Code of Ethic*).
10. Kewajiban pelaporan.

CODE OF ETHICS

The Company has Code of Ethics as a behavioral reference for all KAI people. The Company's Code of Ethics must be adhered with full responsibility by all KAI people including the employees, the Board of Directors, the Board of Commissioners and Committees under the Board of Commissioners to behave in accordance with corporate culture. Consistent application of the Code of Ethics is expected to promote the establishment of professional, responsible, reasonable, fair and trustworthy behavior in doing business with colleagues or business partners. Code of Ethics is approved by the Decision of the Board of Directors No. KEP.U/HK.215/X/3/KA-2014 dated October 22, 2014 as revision and amendment to the Decision of the Board of Directors No. KEP.U/HK.215/V/1/KA-2009 dated May 12, 2009 on the Code of Ethics. Revision of Code of Ethics involved additional aspects of Code of Ethics Enforcement including Reporting Procedures against the Company's Code of Ethics violations, violation handling, and Ethics Committee.

Code of Ethics Content

The Company's Code of Ethics contains three main parts: Company's Code of Ethics, ethics of KAI people, and Code of Ethics enforcement which contains of:

1. Integrity basic values.
2. Professional base values.
3. Safety basic values.
4. Innovation basic values.
5. Excellent service basic values.
6. Giving and receiving gifts, meals, entertainment, and donation.
7. Prohibition from leaking the Company's confidentiality.
8. Prohibition from involvement in political elements.
9. Compliance on Code of Ethics.
10. Reporting obligations.

Sosialisasi Kode Etik

Sosialisasi merupakan tahapan penting dari penerapan Kode etik. Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Kode Etik Perusahaan telah dikomunikasikan, dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh jajaran Perusahaan. Setiap pegawai dapat mengajukan pertanyaan mengenai isi Kode Etik Perusahaan yang belum dipahami dengan baik kepada atasan masing-masing. Sosialisasi Kode Etik di lingkungan Perusahaan senantiasa dilakukan manajemen puncak maupun kelompok kerja pegawai. Sosialisasi yang telah dilakukan antara lain melalui kegiatan:

1. Sosialisasi etika bisnis kepada seluruh manajemen puncak sampai pelaksana serta penyegaran berkala.
2. Diseminasi etika bisnis kepada seluruh manajemen puncak sampai pelaksana serta penyegaran berkala.
3. Sosialisasi etika bisnis dan perilaku bisnis oleh Pejabat puncak (EVP, VP, GM, SM, M) hingga dipahami oleh seluruh pegawai.
4. Memuat etika bisnis dan perilaku bisnis di Tabloid KONTAK yang merupakan sarana sosialisasi dan komunikasi keluarga besar Perusahaan.

Penegakan Kode Etik

Upaya penegakan Kode Etik Perusahaan dilakukan dengan secara terus-menerus melalui berbagai ketentuan, kegiatan, komitmen, serta pembentukan tim penegakan Kode Etik. Untuk menunjukkan komitmen menerapkan Kode Etik, setiap insan KAI diharuskan membaca, memahami dengan baik Kode Etik dan menandatangani Pernyataan Kepatuhan terhadap Kode Etik. Para mitra kerja/rekanan Perusahaan juga diwajibkan menandatangani Pakta integritas, terutama bagi rekanan Perusahaan yang bekerja sama dalam pengadaan barang dan/atau jasa.

Perusahaan memberikan kesempatan kepada setiap pegawai untuk menyampaikan laporan dugaan pelanggaran Kode Etik. Laporan tersebut ditindaklanjuti oleh tim sosialisasi, implementasi dan evaluasi Kode Etik Perusahaan yang kemudian dilaporkan kepada Direksi untuk diambil tindakan sesuai kebijakan Perusahaan.

Code of Ethic Socialization

Socialization is an important step of the application of the Code of Ethics. Board of Directors is responsible to ensure that the Code of Ethics is communicated, understood and implemented by all levels of the Company. The employees can ask questions about things that are not well understood from the contents of the Code of Ethics of the Company to their respective superiors. Socialization the Code of Ethics in the Company is always done by top management and employee working group. Socialization to every layer of workers and stakeholders is conducted through:

1. Socialization of business ethics to all top management to the staff with periodic refreshment.
2. Dissemination of business ethics to all top management to the staff with periodic refreshment.
3. Socialization of business ethics and business conduct by Top Officers (EVP, VP, GM, SM, M) to be understood by all workers.
4. Inserting business ethics and business conduct in Tabloid CONTACT as a means of socialization and communications of company 's big family.

Code of Ethics Enforcement and Implementation

Efforts of implementation and enforcement of the Company's Code of Ethics are conducted with continuous awareness in the form of attitude, commitment and certitude. To demonstrate the commitment to implement Code of Ethics, KAI people are required to read and understand well and are required to sign a Statement of Compliance with the Code of Ethics document. The Company's partners are also required to sign an integrity pact, especially for partners who cooperate in the procurement of goods and/or services.

The Company provides an opportunity for every employee to submit reports of alleged violations of Code of Ethics. The report is followed up by the socialization team, implementation and evaluation of the Company's Code of Ethics which is then reported to the Board of Directors for action taken in accordance with Company policy.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Perusahaan telah menerapkan Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) atau *Whistleblowing System* (WBS) yang bertujuan untuk memperkuat upaya preventif dan mendorong pelaporan terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian finansial termasuk yang dapat merusak reputasi Perusahaan.

Dengan penerapan WBS, Perusahaan dapat meningkatkan mekanisme pengawasan dan perlindungan pelapor sebagai upaya pencegahan dan penyelesaian dugaan penyimpangan serta pelanggaran di lingkungan Perusahaan. Penerapan WBS diatur dalam SK Direksi Nomor: KEP.U./HK/.215/IV/1/KA-2005 tanggal 19 Agustus 2005 Tentang Buku Panduan *Good Corporate Governance* di Lingkungan Perusahaan. Selanjutnya, kebijakan tersebut telah beberapa kali dievaluasi dan diperbaharui dengan SK Direksi Nomor: Kep. U/ HK.215/V/1/KA-2009 tanggal 21 Mei 2009 tentang Kode Etik PT KAI (Persero), SK Direksi Nomor: Kep.U/HK.215/II/2/KA- 1014 tanggal 24 Februari 2014 Tentang Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) di lingkungan Perusahaan, dan SK Direksi Nomor: KEP.U/KO.101/V/6/KA-2016 tanggal 04 Mei 2016 tentang Penyelenggara Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*).

Selain penyempurnaan kebijakan dan prosedur, sepanjang tahun 2016 Perusahaan melakukan sosialisasi dan diseminasi kepada seluruh insan KAI, pelatihan bagi penyelenggaran/pengelola WBS dan menyempurnakan mekanisme sistem laporan dugaan pelanggaran yang semula secara manual menjadi melalui *online* pada website Perusahaan.

Penyampaian Pelaporan Pelanggaran

Pelapor menyampaikan laporan dugaan pelanggaran di Perusahaan melalui sarana/media pelaporan yang telah disediakan. Laporan dugaan pelanggaran akan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku bila telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Termasuk pada kriteria tindak pelanggaran.
- b. Laporan tersebut diajukan terhadap tindakan pelanggaran yang terjadi paling lama 2 (dua) tahun sebelum tanggal laporan.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company implements Whistleblowing System (WBS) that aims at enforcing preventive measures and encouraging reporting of issues that may cause financial losses including issues that can damage the Company's reputation.

With WBS implementation, the Company can improve monitoring mechanism and whistleblower protection to prevent and to solve alleged irregularities and violations in the Company's environment. WBS implementation refers to Decision of Board of Directors No. KEP.U./HK/.215/IV/1/KA-2005 dated August 19, 2005 concerning Handbook of Good Corporate Governance in the Company's Environment. Subsequently, this policy has been evaluated and amended based on Decision of Board of Directors No. Kep.U/HK.215/V/1/KA- 2009 dated May 21, 2009 concerning Code of Ethics of PT KAI (Persero), Decision of Board of Directors No. Kep.U/ HK.215/II/2/KA- 1014 dated February 24, Februari 2014 concerning Guidance for Whistleblowing System in the Company' environment and Decision of Board of Directors No. KEP.U/KO.101/V/6/KA-2016 dated Mei 04, 2016 concerning Whistleblowing System Organizer.

In addition to improvement in policies and procedures, throughout 2016, the Company conducted socialization and dissemination to all KAI personnel, training for WBS organizers/managers and improvement of reporting system mechanism of alleged violation from manual to become online on the Company's website.

Whistleblowing Report Submission

Whistleblower submits a report of alleged violation in the Company via available reporting means/media. Whistleblowing report will be followed up in accordance with the applicable provisions when it meets the following criteria:

- a. Included in violation criteria.
- b. Submitted for violation that occurred no earlier than 2 (two) years prior to the report date.

- c. Laporan mempunyai dampak terhadap kinerja dan reputasi perusahaan.
- d. Laporan disampaikan oleh pelapor yang menyebutkan identitas (*full disclosure*).

Laporan dapat disampaikan melalui surat elektronik (e-mail) atau kotak pos (PO Box) dengan alamat:

1. e-mail: kai-bersih@kereta-api.co.id
2. Surat: KAI-Bersih, PO BOX 8000, BDG 40000
3. Telepon: (022) 4209948

- c. Has an impact on the Company's performance and reputation.
- d. Submitted by whistleblower that mentions his / her identity (*full disclosure*).

Report is to be submitted through e-mail or PO Box to:

1. e-mail: kai-bersih@kereta-api.co.id
2. Airmail: KAI-Bersih, PO BOX 8000, BDG 40000
3. Phone: (022) 4209948

Tindak pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui WBS adalah tindak pelanggaran yang dilakukan oleh insan Perusahaan, dengan kategori:

- a. Kecurangan (*fraud*), yaitu perbuatan tidak jujur atau tipu muslihat meliputi penipuan, pemerasan, pemalsuan, penyembunyian atau penghancuran dokumen/laporan atau menggunakan dokumen palsu, yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok orang yang menimbulkan potensi kerugian atau pun kerugian nyata terhadap Perusahaan.
- b. Pelanggaran terhadap peraturan/hukum, yaitu melakukan tindakan/perbuatan yang dilarang dan/ atau bertentangan dengan ketentuan hukum yang berlaku.
- c. Benturan kepentingan, yaitu situasi dimana insan Perusahaan memiliki kepentingan pribadi di luar kepentingan Perusahaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas dan/atau kewenangan yang dimilikinya secara objektif berdasarkan kedudukan dan jabatannya, sehingga menimbulkan pertentangan antara kepentingan pribadi dan/atau kelompok dan/atau keluarga dengan kepentingan Perusahaan.
- d. Penyuapan dan/atau gratifikasi yang berhubungan dengan jabatan dan yang berlawanan dengan kewajiban atau tugasnya di Perusahaan.
- e. Kelakuan tidak etis, yaitu perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh insan Perusahaan yang tidak dapat dibenarkan secara etika yang berlaku seperti pelanggaran Kode Etik dan Pedoman Perilaku Perusahaan.

Violations that can be reported through WBS are violations committed by the Company's personnel, in categories of:

- a. Fraud, meaning dishonest act or deception including deceit, extortion, forgery, concealment or destruction of documents/reports or use of false document, which is committed by a person/group of persons with potential or real loss to the Company.
- b. Violation of the regulations/laws, meaning action/deed that is prohibited and/or contrary to the applicable laws.
- c. Conflicts of interest, meaning a situation in which the Company's personnel has personal interests beyond the Company's interests that may affect his/her performance of duties and/or authorities objectively according to his/her level and position, giving rise to a conflict between interests of personal and/or groups and/or families with interests of the Company.
- d. Bribery and/or gratification related to position and contrary to obligations or duties in the Company.
- e. Unethical behavior, meaning action or deed committed by the Company's personnel that cannot be justified ethically, such as: violation of the Company's Code of Ethics and Code of Conduct.

Gambar: Alur Pelaporan WBS
Figure: WBS Reporting Mechanism



Perlindungan Bagi Pelapor

Perusahaan memberikan hak perlindungan kepada pelapor dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perlindungan diberikan dengan tetap memperhatikan asas kerahasiaan dan ketentuan yang berlaku di Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Perlindungan hanya dapat diberikan kepada pelapor dengan kategori *full disclosure* dan *partial anonymity*, dengan dirahasiakan identitas beserta laporan yang disampaikannya.
3. Pelapor menyampaikan permohonan perlindungan kepada penanggung jawab dalam hal pelapor menerima ancaman pemecatan yang tidak adil, penurunan pangkat, pelecehan, atau diskriminasi dalam segala bentuk, dan catatan yang merugikan dalam file pribadinya.
4. Bentuk perlindungan terhadap pelapor disesuaikan dengan bentuk ancaman/tindakan balasan yang diterima.
5. Dengan pertimbangan tertentu, Perusahaan dapat memberikan perlindungan kepada keluarga pelapor.
6. Pemberian perlindungan kepada pelapor dapat ditolak atau dihentikan bila:
 - a. Terdapat bukti bahwa laporan pelanggaran yang disampaikan oleh pelapor kepada Perusahaan ternyata palsu/fitnah atau mempunyai tujuan yang menyimpang dari tujuan penyelenggaraan WBS.
 - b. Terdapat bukti bahwa pelapor tidak melakukan kewajibannya dalam menjaga kerahasiaan identitas diri dan laporannya.

Protection for Whistleblower

The Company provides protection right to whistleblower with the following provisions:

1. Protection is provided with due regard to confidentiality principle, applicable provisions in the company and the applicable laws and regulations.
2. Protection can only be provided to whistleblower with full disclosure and partial anonymity categories, with concealed identity and submitted report.
3. Whistleblower submits application for protection to the person in charge in case the whistleblower receives threats of unfair dismissal, demotion, harassment, or discrimination in all forms and unfavorable records in his/her personal file.
4. The form of protection for whistleblower is tailored to the form of threats/responses received.
5. With certain considerations, the Company may provide protection to the family of whistleblower.
6. Granting protection to whistleblower can be denied or stopped if:
 - a. There is evidence that the whistleblowing report submitted by the whistleblower to the Company is counterfeit/defamation or has goals that deviate from WBS objectives.
 - b. There is evidence that the whistleblower does not perform his/her obligations in maintaining confidentiality of his/her identity and report.

Penanganan Pengaduan

Prosedur penanganan pengaduan sebagai berikut:

1. Pelapor menyampaikan laporan pelanggaran yang patut diduga dilakukan oleh insan Perusahaan melalui sarana WBS.
2. Penyelenggara WBS:
 - a. Melakukan administrasi, verifikasi dan telaah atas laporan dugaan pelanggaran yang masuk melalui WBS.
 - b. Melaporkan kepada penanggung jawab hasil telaah laporan dugaan pelanggaran dalam bentuk Laporan Hasil Verifikasi.
 - c. Memberikan hak kepada pelapor untuk memantau dan menanggapi mengenai tindak lanjut atas laporan dugaan pelanggaran yang disampaikan pelapor.
3. Penanggung jawab, setelah mempertimbangkan hasil telaah dan sumber informasi lainnya:
 - a. Menetapkan tindak lanjut atas laporan dugaan pelanggaran, dengan antara lain memberikan sanksi kepada terlapor apabila laporan yang diterima terbukti benar atau rehabilitasi jika laporan yang diterima dari pelapor terbukti salah/palsu/fitnah.
 - b. Memberikan perlindungan dan menetapkan pemberian penghargaan sesuai ketentuan yang berlaku kepada pelapor, apabila laporan yang diterima terbukti benar atau sanksi jika laporan yang diterima dari pelapor terbukti salah/palsu/fitnah.
 - c. Memerintahkan/menugaskan Kepala SPI dan/atau menunjuk auditor independen lain untuk melakukan investigasi atas laporan pelanggaran.
4. Kepala SPI dan/atau Auditor Independen:
 - a. Melakukan tugas investigasi, antara lain melalui pengumpulan bukti, wawancara dengan pihak-pihak yang terkait termasuk penyelenggara WBS dan pelapor, serta interrogasi kepada terlapor sesuai dengan batas kewenangan dan ketentuan yang berlaku.
 - b. Kepala SPI dan/atau auditor independen melaporkan hasil audit investigatif kepada penanggung jawab, berikut rekomendasi tindak lanjutnya.

Report Handling

Procedures for report handling are as follows:

1. Whistleblower submits report of alleged violation committed by the Company's personnel through WBS means.
2. WBS Organizers:
 - a. Administer, verify and review report of alleged violation that go through WBS.
 - b. Report to the person in charge regarding review results of the alleged violation report.
 - c. Provide rights to the whistleblower to monitor and to respond to follow-up on alleged violation report submitted by whistleblower.
3. Person in charge after considering review results and other information sources:
 - a. Determine follow-up on alleged violation report by, among others, impose sanction on the reported person if the received report proved true or rehabilitation if the report received from whistleblower proved wrong/fake/forged.
 - b. Provide protection and determine reward in accordance with the applicable provisions to whistleblower, if the received report proved true or impose sanction if the report received from whistleblower proved wrong/fake/forged.
 - c. Instruct/assign SPI Head and/or appoint other independent auditor to conduct investigation on violation report.
4. SPI Head and/or Independent Auditor:
 - a. Conduct investigation by, among others, collecting evidences, interviewing relevant parties including WBS organizers and whistleblower, as well as questioning the reported offender according to the applicable authorization limits and conditions.
 - b. Report investigative audit results to the person in charge, including follow-up on recommendations.

5. Penanggung jawab dapat meneruskan laporan dugaan pelanggaran kepada aparat penegak hukum (Kepolisian, Kejaksaan atau Komisi Pemberantasan Korupsi), berdasarkan laporan hasil telaah penyelenggaran WBS dan/atau laporan hasil audit investigatif dari Kepala SPI atau auditor independen yang ditunjuk.
6. Aparat penegak hukum melakukan pemeriksaan atas bukti-bukti awal yang disampaikan Perusahaan, serta melakukan penyelidikan dan penyidikan lebih lanjut.
7. Tim pengawas:
 - a. Melakukan evaluasi penyelenggaraan WBS dan kinerja staf administrasi, verifikator, penelaah secara berkala, serta memantau pelaksanaan tindak lanjut atas laporan dugaan pelanggaran.
 - b. Melaporkan hasil evaluasi dan pemantauannya kepada penanggung jawab.
 - c. Melakukan koordinasi dengan Komite Audit (bila diperlukan) dalam melaksanakan fungsi dan tugas pokoknya.
8. Penanggung jawab:
 - a. Memberikan arahan dan pembinaan kepada staf administrasi, verifikator, penelaah dan tim pengawas.
 - b. Melakukan konsultasi/koordinasi dengan Dewan Komisaris dalam menetapkan arah kebijakan dan rencana strategis serta pengembangan dan perbaikan kualitas penyelenggaraan WBS.
9. Dewan Komisaris memberikan arahan kepada Komite Audit dalam ikut serta menyelenggarakan WBS dan berkoordinasi dengan tim pengawas.
5. Person in charge may forward alleged violation report to law enforcement (Police, Attorney or Corruption Eradication Commission), based on WBS review results and/or investigative audit report from SPI Head or the appointed independent auditor.
6. Law enforcement examines the preliminary evidence submitted by the Company, as well as conducts further inquiry and investigation.
7. Supervisory team:
 - a. Evaluate WBS organization and performance of administrative staff, verifiers, reviewers regularly, as well as monitor follow-up on alleged violation report.
 - b. Report evaluation and monitoring results to the person in charge.
 - c. Coordinate with Audit Committee (if necessary) in performing its main functions and duties.
8. Person in charge:
 - a. Provide direction and guidance to administrative staff, verifiers, reviewers and supervisory team.
 - b. Conduct consultation/coordination with Board of Commissioners in determining direction of strategic policies and plans, as well as development and improvement of WBS quality.
9. Board of Commissioners provides guidance to Audit Committee for participation in WBS and coordinates with supervisory team.

Pihak Yang Mengelola Pengaduan

Kantor Pusat menyelenggarakan WBS untuk seluruh Divisi Regional (Divre), Daerah Operasi (Daop), UPT, Balai, dan unit organisasi lainnya, termasuk Anak Perusahaan. Pengembangan, pemeliharaan, dan pemutakhiran WBS termasuk SOP dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan.

Complaint Managing Parties

The Company's Head Office organizes WBS for the entire Regional Divisions (Divre), Areas of Operations (Daop), UPT, Balai and other organizational units, including Subsidiaries. Development, maintenance and updating of WBS, including SOP are performed by Corporate Secretary.

PERKARA PENTING

Selama tahun 2016, tidak ada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan yang sedang menjabat memiliki permasalahan hukum, baik perdata maupun pidana.

Permasalahan hukum terkait dengan operasional bisnis Perusahaan khususnya aset bermasalah untuk periode Januari – Desember 2016 sebanyak 130 kasus yang terdiri dari 77 kasus perdata, 17 kasus Tata Usaha Negara, dan 36 kasus pidana di Kantor Pusat dan di 13 wilayah Perusahaan. Permasalahan hukum yang masih dalam proses penyelesaian sebanyak 83 kasus, sedangkan permasalahan hukum yang telah selesai sebanyak 40 kasus.

Dari 40 kasus yang telah diselesaikan, permasalahan hukum paling banyak terjadi dan diselesaikan adalah wilayah Kantor Pusat sebanyak 23 kasus yang telah selesai. Perusahaan mencatat aset yang sudah berhasil diselamatkan seluas 1.877.061 m² dengan nilai aset sebesar Rp3.453.248.656.860. Permasalahan tersebut berpengaruh terhadap kondisi Perusahaan yaitu mengurangi potensi keuntungan yang semestinya diperoleh Perusahaan dari Aset yang dimiliki.

IMPORTANT CASES

During 2016, no appointed member of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners was involved in legal issues, neither civil nor criminal cases.

There were 130 legal issues related to the Company's business operations particularly troubled assets during January - December 2016 consisting of 77 civil cases, 17 State Administration cases and 36 criminal cases in Head Office and 13 regions of the Company. There were 83 cases that were in settlement process and 40 legal cases that had been closed.

Of the 40 closed cases, the most legal issues occurred and closed in Head Office with 23 closed cases. The Company recorded successfully safeguarded assets covering an area of 1,877,061 m² with an asset value of Rp3,453,248,656,860. These issues affected the Company's condition in terms of reduced potential benefits from the Company's assets.

Tabel: Rekapitulasi jumlah perkara hukum tahun 2016

Table: Recapitulation of legal cases in 2016

No	Wilayah Area	Perdata Civil Cases	TUN Administrative Court	Pidana Criminal Case	Proses In Process	Selesai Settled	Jumlah Total
		A	B	C	D	E	A+B+C
1	Kantor Pusat Head Office	40	4	19	2	4	6
2	DAOP 1 JAK	3	5	1	3	0	3
3	DAOP 2 BD	1	0	0	1	0	1
4	DAOP 3 CM	2	0	1	0	0	0
5	DAOP 4 SM	11	3	4	0	0	0
6	DAOP 5 PWT	1	1	0	0	0	0
7	DAOP 6 YK	1	0	0	0	1	1
8	DAOP 7 MN	1	1	0	1	0	1
9	DAOP 8 SB	7	1	3	2	1	3
10	DAOP 9 JM	2	2	0	0	0	0
11	DIVRE I SU	3	0	0	0	0	0
12	DIVRE II SB	5	0	4	0	0	0
13	DIVRE III	0	0	4	0	0	0
14	DIVRE IV	0	0	0	1	0	1
JUMLAH TOTAL		77	17	36	10	6	16



DAFTAR ISI
Contents

Realisasi Program CSR Tahun 2016 CSR Program Realization In 2016	457
Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Accountability To Environment	481



KAI memiliki tingkat interaksi yang tinggi dengan masyarakat baik sebagai konsumen pengguna jasa maupun masyarakat yang tinggal di sepanjang jalur lintasan kereta api yang membentang ribuan kilometer sepanjang Pulau Jawa dan Sumatera.

KAI interacts intensively with the public, both as customers and as the community surrounding the railway tracks that run thousands of kilometers across Java and Sumatra.

5

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan
Kesehatan Kerja (K3)

Employment and Occupational Health
and Safety (OHS) Policy

Tanggung Jawab kepada Pelanggan 491
Responsibility to Customers 508

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Rp **10,15** miliar|billion

Anggaran pelaksanaan
program Bina Lingkungan
tahun 2016

The budget for Community
Development program in
2016

Hingga akhir tahun 2016, KAI memiliki 1.775 mitra binaan tersebar di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur dan Sumatera Selatan dengan realisasi dana disalurkan tahun 2016 sebesar Rp15,37 miliar untuk 7 sektor usaha.

At end of 2016, KAI had 1,775 fostered partners across DKI Jakarta, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java and South Sumatra with realized funds disbursed in 2016 amounting to Rp15.37 billion for 7 business sectors.

Sebagai penyedia jasa transportasi kereta api, KAI memiliki tingkat interaksi yang tinggi dengan masyarakat baik sebagai konsumen pengguna jasa maupun masyarakat yang tinggal di sepanjang jalur lintasan kereta api yang membentang ribuan kilometer sepanjang Pulau Jawa dan Sumatera. Oleh karena itu, kegiatan operasional Perusahaan pasti akan berdampak pada tatanan sosial masyarakat dan lingkungan hidup di sekitar jalur lintasan kereta api. Potensi dampak tersebut perlu diantisipasi dan dikelola dengan baik agar tidak menjadi sumber konflik karena penerimaan dan dukungan masyarakat terhadap Perusahaan menjadi salah satu faktor utama bagi kelangsungan usaha Perusahaan.

Program tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* ("CSR") merupakan salah satu bentuk tanggung

As a railway transport services provider, KAI interacts intensively with the public, both as customers and as the community surrounding the railway tracks that run thousands of kilometers across Java and Sumatra. Therefore, the Company's operational activities shall inevitably affect arrangement of the society and the environment around the railway tracks. The potential impacts need to be properly anticipated and managed in order not to be a source of conflict as public acceptance and support for the Company is a key factor of the Company's business sustainability.

Corporate social responsibility ("CSR") program is a realization of the Company's responsibilities and rewards to the Indonesian



jawab dan penghargaan Perusahaan kepada masyarakat Indonesia yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan panjang Perusahaan di bisnis transportasi perkeretaapian. Sudah selayaknya sebagian hasil usaha Perusahaan juga memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat melalui program-program CSR yang tepat guna dan tepat sasaran. Dengan kegiatan CSR yang berkualitas, maka tujuan Perusahaan yang meliputi kepuasan pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya akan lebih mudah tercapai.

Dewasa ini, telah terjadi perubahan paradigma kegiatan CSR di kalangan korporasi dunia. CSR telah menjadi sarana penciptaan nilai (*value creation*) bagi perusahaan untuk ikut serta menjadi bagian penting dari gerakan membangun nilai-nilai kehidupan masyarakat yang berkelanjutan.

people as a significant part of the Company's long journey in railway transportation business. It is appropriate that some of the Company's business results also provide the greatest benefit to the community through effective and targeted CSR programs. With quality CSR activities, the Company's objectives to satisfy the customers, employees and other stakeholders will be smoothly achieved.

Today, there is a shift in the paradigm of CSR activities among the world's corporations. CSR has become a means of value creation for companies to participate as a crucial part of the movement to build sustainable community values.

Selain itu, CSR juga merupakan bagian tak terpisahkan dari implementasi tata kelola perusahaan yang baik. Maka dalam melaksanakan kegiatan CSR, Perusahaan fokus pada upaya membangun pilar hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan yang meliputi:

- a. Upaya Perusahaan untuk menggalang dukungan SDM, baik internal maupun eksternal.
- b. Memberdayakan ekonomi komunitas.
- c. Menjaga harmonisasi dengan masyarakat sekitar.
- d. Mengimplementasikan tata kelola yang baik.
- e. Memperhatikan kelestarian lingkungan.

Kegiatan CSR Perusahaan mengacu pada standar global pelaksanaan CSR yaitu ISO 26000 - *Guidance Standard on Social Responsibility*. Standar ISO 26000 memiliki subjek inti yang perlu diperhatikan meliputi aspek tata kelola organisasi, hak asasi manusia, ketenagakerjaan, lingkungan hidup, praktik operasi berkeadilan, isu konsumen, serta pelibatan dan pengembangan komunitas.

Program CSR

Implementasi CSR KAI pada dasarnya mengacu pada kebijakan pemerintah mengenai pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ("PKBL") bagi BUMN. Selain itu, sebagai penyedia jasa transportasi perkeretaapian, Perusahaan selalu berupaya membangun interaksi dengan komunitas sekitar baik komunitas internal (di dalam Perusahaan) maupun dengan komunitas eksternal melalui program-program *Community Relations* yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan dan keselarasan komunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian ruang lingkup CSR Perusahaan dapat dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Progam Kemitraan ("PK") merupakan kegiatan penyaluran dana pinjaman bergulir dan dana pembinaan kemitraan kepada mitra binaan. Sasaran dari kegiatan PK adalah pelaku usaha kecil, baik perorangan, badan usaha atau koperasi. Sektor penyaluran PK dibagi menjadi 7 sektor, yaitu industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan jasa.

Selain diberikan pinjaman modal kerja, pelaku usaha yang menjadi mitra binaan dapat diberikan pinjaman tambahan bila membutuhkan tambahan

In addition, CSR is also an integral part of good corporate governance implementation. In carrying out CSR activities, the Company is focusing on building the relationships pillars with various stakeholders, including:

- a. Building human capital.
- b. Strengthening economies.
- c. Assessing social cohesion.
- d. Encouraging good corporate governance.
- e. Protecting the environment.

The Company's CSR activities refer to CSR global standard, namely ISO26000 - Guidance Standard on Social Responsibility. ISO 26000 standard has notable core subjects, which are organizational governance, human rights, employment, environment, fair operating practices, consumer issues, as well as community engagement and development.

CSR Programs

KAI's CSR basically refers to the Government's policy related to Partnership and Community Development Program ("PKBL") for SOE. In addition, as the railway transport services provider, the Company interacts with internal community as well as outside community through Community Relations programs aiming to maintain the balance and harmony with various stakeholders. Hence, the scope of the Company's CSR can be divided into three, namely:

1. Partnership Progam ("PK") is channeling of revolving loan and partnership funds to the target partners. PK activities aim at small business, whether individuals, business entities or cooperatives. PK is distributed to 7 sectors, namely: industry, trading, agriculture, livestock, plantation, fishery and services.

In addition to working capital loans, the entrepreneurs who become target partners can be given additional loans should they require

modal kerja yang bersifat jangka pendek untuk memenuhi pesanan dari pelanggannya. Mitra binaan juga mendapatkan bantuan hibah dalam bentuk pendidikan, pelatihan dan pemagangan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan, manajemen, ketrampilan teknis produksi serta penelitian dan penyusunan studi pengembangan usaha.

2. Program Bina Lingkungan ("BL") merupakan program pemberdayaan masyarakat yang terutama ditujukan untuk masyarakat di sekitar lokasi operasional Perusahaan. Dalam pelaksanaannya, Perusahaan menetapkan 7 (tujuh) bidang kegiatan penyaluran yaitu:
 - a. Perbaikan sarana dan prasarana umum, berupa pengembangan prasarana dan/atau sarana umum, antara lain pembangunan sarana air bersih, rehabilitasi fasilitas sanitasi umum dan infrastruktur yang dapat membantu peningkatan pola hidup bersih dan sehat masyarakat.
 - b. Perbaikan sarana ibadah, berupa pembangunan sarana ibadah dan dukungan untuk kegiatan keagamaan.
 - c. Bantuan korban bencana alam, baik berupa aksi tanggap darurat pada saat bencana alam terjadi dalam bentuk bantuan logistik, makanan, alat kesehatan dan obat-obatan, dan kegiatan pada fase pemulihan dan rekonstruksi berupa pembangunan sarana prasarana masyarakat korban bencana.
 - d. Peningkatan kualitas pendidikan, berupa pembangunan/penyediaan sarana pendidikan, bantuan beasiswa, pelatihan kewirausahaan, dan program edukasi lainnya.
 - e. Peningkatan layanan kesehatan, berupa program pengobatan bagi masyarakat miskin untuk meningkatkan standar hidup sehat.
 - f. Bantuan sosial kemasyarakatan, berupa dukungan terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan dan upaya pengentasan kemiskinan.
 - g. Bantuan pelestarian alam, berupa kegiatan pelestarian alam dan konservasi lingkungan (program penghijauan).

additional short-term working capital to fulfill orders from customers. Target partners also receive grants in the form of education, training and apprenticeship to enhance their entrepreneurship, management, production technical skills as well as research and development of business development studies.

2. Community Development Program ("BL") is a community empowerment program primarily aimed at the communities surrounding the Company's operational locations. In its implementation, the Company determines 7 (seven) distribution areas, as follows:
 - a. Renovation of public facilities and infrastructure, in the form of public infrastructure and/or facilities development, including: construction of clean water facility, rehabilitation of public sanitation facility and infrastructure that can encourage clean and healthy lifestyle of the community.
 - b. Renovation of worship facilities, such as: construction of worship facilities and donation for religious activities.
 - c. Donation to natural disaster victims, in form of emergency response when natural disaster occurs, including: logistics support, food, medical equipment and medicines, as well as recovery and reconstruction in form of facilities and infrastructure development for disaster victims.
 - d. Improvement of education quality, in form of development/provision of educational facilities, scholarship, entrepreneurship training and other educational programs.
 - e. Improvement of health services, in form of medical treatments for the underprivileged to improve healthy living standard.
 - f. Social aid, in form of donation for social activities and poverty eradication.
- g. Natural conservation aid, in form of natural conservation and environmental conservation (reforestation program).

3. Program *Community Relation* ("CR") yang merupakan program-program sosial yang tidak tercakup dalam ketentuan Program Bina Lingkungan, yang bertujuan meningkatkan kualitas komunikasi dengan kalangan internal (pegawai) dan eksternal (masyarakat). Program CR juga dilakukan untuk mendukung sosialisasi kepada masyarakat sekitar jalur kereta api tentang keamanan dan keselamatan perjalanan kereta api, menghindari konflik sosial dan kerusakan lingkungan yang dapat mengganggu keamanan dan keselamatan perjalanan kereta api serta aktivitas sosial lainnya yang mendukung pencapaian tujuan Perusahaan.

Anggaran CSR

Ketentuan mengenai sumber dana CSR ditetapkan Perusahaan sejalan dengan Peraturan Menteri (Permen) BUMN Nomor: PER-09/ MBU/07/2015. Sesuai Permen BUMN tersebut, dana PKBL berasal dari penyiihan laba perusahaan tahun sebelumnya setelah pajak maksimal sebesar 4%, pengembalian pinjaman mitra binaan, kelebihan pembayaran angsuran, angsuran belum teridentifikasi, pendapatan jasa administrasi pinjaman, pendapatan bunga deposito dan jasa giro, pemindahbukuan dari daerah, pemindahbukuan dari pusat dan sisa dana program PKBL tahun sebelumnya. Anggaran PKBL dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) PKBL yang disetujui oleh RUPS. Sedangkan dana program CR ditetapkan berdasarkan kebijakan Perusahaan dengan persetujuan RUPS.

3. Community Relations Program ("CR") which is social program not included in Community Development Program, aiming to improve the quality of communication with internal (employees) and external (the public). CR program is also conducted to support socialization to the community surrounding the railway tracks regarding railway safety and security, to avoid social conflicts and environmental damage that may disrupt the security and safety of railway trips and other social activities that support achievement of the Company's objectives.

CSR Budget

Provision of CSR source of funds is stipulated by the Company with reference to Regulation of the Minister of SOE No. PER-09/MBU/07/2015. According to this Regulation of the Minister of SOE, PKBL funds are derived from allocation of an SOE's net income from the previous year up to a maximum of 4%, loan repayment from target partners, excess in installment payments, unidentified installments, loan administration service income, interest income from deposit and current accounts, transfer of funds from region, transfer of funds from Head Office and remaining PKBL funds from the previous year. PKBL budget is set forth in PKBL Work Plan and Budget (RKA) approved by GMS. While CR program funds are determined based on the Company's discretion with approval of GMS.

Tabel: Anggaran dan Realisasi program CSR 2015-2016

Table: Budget and Realization of CSR programs 2015-2016

No.	Program	2015		2016	
		Anggaran Budget	Realisasi Realization	Anggaran Budget	Realisasi Realization
1	Kemitraan Partnership				
	a. Dana tersedia Available fund	12,565,474	12,977,382	18,784,127	32,211,424
	b. Penggunaan dana Use of fund	8,547,198	4,144,601	18,000,000	15,524,770
2	Bina Lingkungan Community Development				
	a. Dana tersedia Available fund	9,543,162	9,852,131	8,619,000	15,815,443
	b. Penggunaan dana Use of fund	9,533,680	5,782,557	8,604,000	10,148,466
3	Community Relations	1,756,280	1,607,665	647,400	621,658

Pengelola Program CSR

Pelaksanaan CSR Perusahaan berada di bawah tanggung jawab Vice President (VP) Corporate Social Responsibility sebagaimana Surat Keputusan (SK) Direksi Nomor: KEP.U/OT.003 /I/9/KA-2015 tentang Organisasi dan Tata Laksana EVP Corporate Secretary tanggal 28 Januari 2015, yang diperbaharui dengan SK Direksi Nomor: KEP.U/OT.003/IX/2/KA-2015 tentang Organisasi dan Tata Laksana Sekretariat Perusahaan tanggal 7 September 2015.

Struktur Organisasi

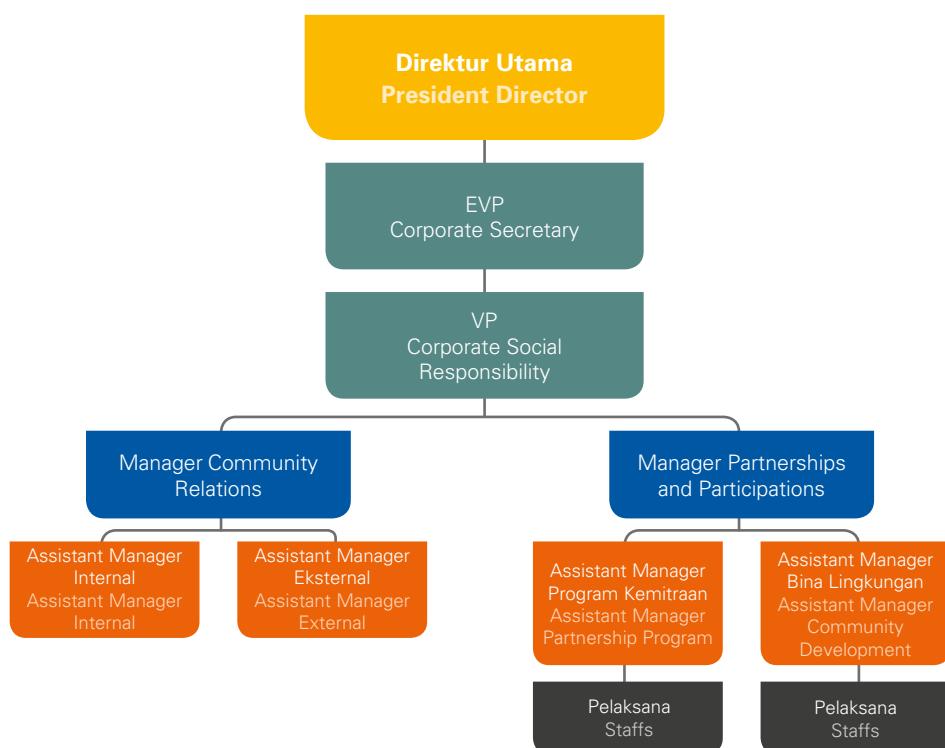
Struktur organisasi pengelola CSR Perusahaan adalah sebagai berikut:

CSR Program Management

The Company's CSR is under the responsibility of Vice President (VP) Corporate Social Responsibility as stipulated in Decision of Board of Directors No. KEP.U/OT.003/I/9/KA-2015 concerning Organization and Governance of EVP Corporate Secretary dated January 28, 2015, which was amended by Decision of Board of Directors No. KEP.U/OT.003/IX/2/KA-2015 concerning Organization and Governance of Corporate Secretary dated September 7, 2015.

Organizational Structure

Organizational structure of the Company's CSR management is as follows:



Vice President (VP) Corporate Social Responsibility (USS) membawahi Unit Partnership and Participations (USSP) dan Unit Community Relations (USSC). USSP memiliki dua organ pendukung, yaitu: *Partnership Program* menangani program kemitraan dan pengembangan masyarakat, dan *Environmental Development* yang menangani program bina lingkungan.

Vice President (VP) Corporate Social Responsibility (USS) supervises Partnership and Participations Unit (USSP) and Community Relations Unit (USSC). USSP has two supporting organs, namely: Partnership Program which handles partnership and community development programs, and Environmental Development which handles environmental development program.

Sedangkan Unit Community Relations (ESSC) memiliki dua organ pendukung, yaitu: Internal Relation yang menangani pengembangan komunitas internal Perusahaan dengan kegiatan-kegiatan seperti pembinaan olahraga dan kesenian (Baporseni), pembinaan atlet berprestasi, kegiatan Liga Perhubungan, kegiatan POR BUMN, *marching band*, dan lain-lain, serta External Relations yang menangani kegiatan eksternal perusahaan termasuk menangani konflik sosial, pelestarian lingkungan, kegiatan sosial masyarakat sekitar rel/stasiun di Jawa dan Sumatera, serta penelitian/ survei.

Untuk pelaksanaan CSR di daerah, dilakukan oleh Tim Pelaksana CSR di Daerah sesuai SK Direksi Nomor: KEP.U/KP 502/IV/1/KA-2015 tanggal 28 April 2015, dengan susunan sebagai berikut:

1. Penanggung jawab CSR: Kepala Daerah (KaDaop/ KaDivre)
2. Penanggung jawab Keuangan: Senior Manager/ Manager Keuangan
3. Penanggung jawab Publikasi: Senior Manager/ Manager Humas
4. Penanggung jawab Pelatihan dan Monitoring: Senior Manager/Manager SDM
5. Penanggung jawab Survei: Senior Manager/ Manager Kesehatan
6. Penanggung jawab Kegiatan: Senior Manager/ Manager Keamanan
7. Sekretariat : Pegawai KAI

Profil VR CSR

VP CSR dijabat oleh Nathan M. Siahaan. Lahir di Jakarta tanggal 8 Desember 1972, memulai karir di Perusahaan sebagai calon pegawai pada tahun 1997. Sebelum diangkat sebagai VP, pernah menjadi Trainer Utama Training & Education Balai Diklat Ir. H. Djuanda (Juni 2016), Senior Manager Keuangan Divre 3 Sumatera Selatan (2014-2016), VP Budgeting (2014), Senior Manager Keuangan Daop 1 Jakarta (2014), Manager Keuangan Daop 8 Surabaya (2013), Manager Keuangan Divre I Sumatera Utara (2011-2013), Manager IMO, Tax, Accounting & Operating Performance Kantor Pusat Bandung (2010), Manager IMO dan TAC pada VP Taxation, PSO, IMO and TAC (2009), Kepala Seksi IMO-TAC dan Evaluasi Laporan

Meanwhile, Community Relations Unit (USSC) has two supporting organs, namely: Internal Relations which handles the Company's internal community development activities including sports and arts (Baporseni), coaching for high achieving athletes, the Transportation League, POR SOE, marching bands and so forth; and External Relations which handles the Company's external activities including solving social conflicts, environmental conservation, social activities of the community surrounding railway/ stations in Java and Sumatera, as well as research/ survey.

For regional CSR, the program is conducted by CSR Team in the Regions according to Decision of Board of Directors No. KEP.U/KP 502/IV/1/KA-2015 dated April 28, 2015, with the following composition:

1. Person in charge of CSR: Regional Head (Kadaop/ Kadivre)
2. Person in charge of Finance: Senior Manager/ Financial Manager
3. Person in charge Publications: Senior Manager/ Public Relations Manager
4. Person in charge of Training and Monitoring: Senior Manager/HR Manager
5. Person in charge of Undertaking Survey: Senior Manager/Health Manager
6. Person in charge of Undertaking activities: the Senior Manager/Security Manager
7. Secretariat: KAI Employee

Profile of VP CSR

CSR VP is held by Nathan M. Siahaan. Born in Jakarta on December 8, 1972, he started his career in the Company as a prospective employee in 1997. Prior to his appointment as VP, he was the Main Trainer of Training & Education Center Ir. H. Djuanda (June 2016), Finance Senior Manager of Divre 3 South Sumatera (2014 - 2016), VP Budgeting (2014), Senior Finance Manager of Daop 1 Jakarta (2014), Finance Manager of Daop 8 Surabaya (2013), Finance Manager of Divre I North Sumatra (2011 - 2013), IMO Manager, Tax, Accounting & Operating Performance at Bandung Head Office (2010), IMO and TAC Manager under VP Taxation, PSO, IMO and TAC (2009), Section Head of IMO-TAC and Evaluation of Sarker Report at IMO &

Sarker pada Subdit IMO & TAC (2008), Staf Muda pada Seksi Anggaran IV (2002) dan Kepala Subsi I pada Seksi Perhitungan PSO, IMO, TAC pada Subdit Perencanaan Kantor Pusat (2000).

TAC Sub-Directorate (2008), Junior Staff in Budget IV Section (2002) and Head of Sub-Section I at Section of Calculation of PSO, IMO, TAC in Planning Sub-Directorate at Head Office (2000).

REALISASI PROGRAM CSR TAHUN 2016

Program Kemitraan

Hingga akhir tahun 2016, Perusahaan memiliki 1.775 mitra binaan dengan wilayah penyaluran DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur dan Sumatera Selatan. Jumlah mitra binaan baru pada tahun 2016 bertambah sebanyak 362 unit dari 1.413 unit mitra binaan pada tahun 2015 dengan realisasi dana disalurkan sebesar Rp15,37 miliar untuk 7 sektor usaha.

CSR PROGRAM REALIZATION IN 2016

Partnership Program

At end of 2016, the Company had 1,775 target partners with distribution areas across DKI Jakarta, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java and South Sumatra. The number of new target partners in 2016 increased by 362 units from 1,413 target partners in 2015 with realized funds disbursed amounting to Rp15.37 billion for 7 business sectors.

Tabel: Realisasi penyaluran pinjaman PK per sektor tahun 2015-2016

Table: Realization of Partnership Program loan disbursement per sector 2015-2016

(Dalam jutaan Rupiah)

(In million Rupiah)

No.	Sektor Usaha	Realisasi Realization		Business Sector
		2015	2016	
1	Industri	440,000	2,945,000	Industry
2	Perdagangan	2,320,000	6,266,000	Commerce
3	Pertanian	20,000	2,100,000	Agriculture
4	Peternakan	490,000	2,335,000	Livestock
5	Perkebunan	-	25,000,000	Plantation
6	Perikanan	120,000	600,000	Fisheries
7	Jasa	700,000	1196,000	Service
JUMLAH		4,090,000	15,367,000	TOTAL

Selain itu, di tahun 2016 terdapat penyaluran pinjaman Program Kemitraan Mandiri sebesar Rp9.732.000.000 dan penyaluran pinjaman Program Kemitraan sinergi dengan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) sebesar Rp5.635.000.000 yang ditujukan untuk:

1. Klaster petani sayur mayur di Ciwidey wilayah Daop 2 Bandung.
2. Klaster pengrajin tahu tempe di Cianjur wilayah Daop 2 Bandung.
3. Klaster petani padi beras premium di Indramayu wilayah Daop 3 Cirebon.
4. Klaster petani nanas di Pemalang wilayah Daop 4 Semarang.
5. Klaster olahan nanas di Pemalang wilayah Daop 4 Semarang.

In addition, in 2016 there was channeling of Independent Partnership Program loans amounting to Rp9,732,000,000 and Partnership Program loans in synergy with PT Permodalan Nasional Madani (Persero) amounting to Rp5,635,000,000 which were distributed to:

1. Cluster of vegetable farmers in Ciwidey, Daop 2 Bandung.
2. Cluster of tahu tempe entrepreneurs in Cianjur, Daop 2 Bandung.
3. Cluster of premium rice farmers in Indramayu, Daop 3 Cirebon.
4. Cluster of pineapple farmers in Pemalang, Daop 4 Semarang.
5. Cluster of processed pineapple in Pemalang, Daop 4 Semarang.

6. Klaster pedagang Pasar Pagi Sumowono wilayah Daop 4 Semarang.
7. Klaster olahan gula kelapa di Banyumas wilayah Daop 5 Purwokerto.
8. Klaster aneka usaha di Bantul wilayah Daop 6 Yogyakarta.
9. Klaster peternak lele di Ngawi wilayah Daop 7 Madiun.
10. Klaster peternak sapi perah di Jabung Malang wilayah Daop 8 Surabaya.
6. Cluster of traders in Morning Market Sumowono, Daop 4 Semarang.
7. Cluster of processed coconut sugar in Banyumas, Daop 5 Purwokerto.
8. Cluster of various businesses in Bantul, Daop 6 Yogyakarta.
9. Cluster of catfish breeders in Ngawi, Daop 7 Madiun.
10. Cluster of dairy farmers in Jabung Malang, Daop 8 Surabaya.

Bantuan Hibah

Bantuan hibah diberikan kepada penerima dana PK dalam bentuk pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kapasitas mitra binaan PK. Pada tahun 2016, bantuan hibah yang diberikan berupa:

1. Program pembinaan mitra binaan KAI berupa pelatihan *capacity building* pada klaster petani sayur mayur di Ciwidey khususnya pelatihan pengemasan.
2. Pameran UMKM di RRI Bandung yang menampilkan produk mitra binaan KAI.
3. Bazar UMKM yang diadakan secara serentak di masing-masing stasiun besar pada saat angkutan Natal dan Tahun Baru 2016 untuk UMKM mitra binaan KAI di seluruh stasiun wilayah Jawa dan Sumatera.

Wilayah Penyaluran

Penyaluran pinjaman pada tahun 2016 diberikan kepada 362 mitra binaan yang tersebar di wilayah Jawa dan Sumatera, mencakup 9 Daop, 4 Divre dan 1 Sub Divre sebagai berikut:

Grants

Grants are provided to recipients of PK funds in form of education, training, apprenticeship, marketing, promotion and other aids related to capacity building for PK target partners. In 2016, grants were provided in form of:

1. Training program for KAI target partners in form of capacity building training in cluster of vegetable farmers in Ciwidey, particularly packaging training.
2. SME exhibition at RRI Bandung featuring products made by KAI target partners.
3. SME bazaar held simultaneously in all big stations on Christmas and New Year 2016 for KAI's SME partners in Java and Sumatra.

Distribution Areas

In 2016, loans were disbursed to 362 target partners across Java and Sumatra, covering 9 Daop, 4 Divre and 1 Sub Divre as follows:

Wilayah	Daerah Operasional	Divisi Regional	Sub Divisi Regional
Jawa	1. Daerah Operasional 1 Jakarta 2. Daerah Operasional 2 Bandung 3. Daerah Operasional 3 Cirebon 4. Daerah Operasional 4 Semarang 5. Daerah Operasional 5 Purwokerto 6. Daerah Operasional 6 Yogyakarta 7. Daerah Operasional 7 Madiun 8. Daerah Operasional 8 Surabaya 9. Daerah Operasional 9 Jember		
Sumatera		1. Divre 1 Sumatera Utara 2. Divre 2 Sumatera Barat 3. Divre 3 Palembang 4. Divre 4 Tanjungkarang	Sub Divre 1.1 Aceh

Kinerja Pelaksanaan PK

Kinerja pelaksanaan PK dinilai berdasarkan efektivitas penyaluran pinjaman dan tingkat kolektibilitas pinjaman.

- Efektivitas penyaluran pinjaman dihitung dari persentase perbandingan antara jumlah dana disalurkan dengan jumlah dana tersedia. Pada tahun 2016, efektivitas penyaluran mencapai 98,53%, lebih baik dibandingkan tahun 2015 sebesar 31,85%. Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, skor efektivitas penggunaan dana tahun 2016 dan 2015 masing-masing adalah 3 (tiga) dan 0 (nol).
- Kolektibilitas pengembalian pinjaman dihitung dengan formula sebagai berikut:

PK Performance

PK performance is assessed based on effectiveness of loan disbursement and loan collectibility.

- Effectiveness of loan disbursement is calculated from percentage ratio of disbursed funds to available funds. In 2016, effectiveness of loan disbursement reached 98.53%, better than 31.85% in 2015. According to Decision of the Minister of SOE No. KEP-100/MBU/2002, the scores of effectiveness of loans disbursement in 2016 and 2015 were respectively 3 (three) and 0 (zero).
- Loan collectability is calculated using the following formula:

Kategori Category	Jumlah Pinjaman Disalurkan Total Loan Disbursed	Prosentase Percentage (%)	Rata-Rata Tertimbang Kolektibilitas Pinjaman Mitra Binaan Average Weighted Collectability of Partners' Loan
Lancar Current	15,978,219,804	x	100%
Kurang Lancar Impaired	1,791,867,435	x	75%
Diragukan Doubtful	508,037,554	x	25%
Macet Bad Debt	3,614,736,808	x	0%
Jumlah Total	21,892,861,601		17,449,129,769

Tingkat Kolektibilitas = (Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman mitra binaan/jumlah pinjaman yang disalurkan) x 100% = (17.449.129.769/21.892.861.601) x 100% = 79,70%.

Collectability rate = (Weighted average of loan collectibility of target partners/disbursed loan) x 100% = (17,449,129,769/21,892,861,601) x 100% = 79.70%.

Tingkat kolektibilitas pinjaman pada tahun 2016 mencapai 79,70%, lebih baik dibandingkan 68,28% pada tahun 2015. Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, skor kolektibilitas pengembalian pinjaman tahun 2016 dan 2015 masing-masing adalah 3 (tiga) dan 2 (dua).

Loan collectability rate in 2016 reached 79.70%, better than 68.28% in 2015. According to Decision of the Minister of SOE No. KEP-100/MBU/2002, loan collectability rates in 2016 and 2015 were 3 (three) and 2 (two).

Program Bina Lingkungan

Anggaran pelaksanaan program Bina Lingkungan (BL) pada tahun 2016 sebesar Rp10.148.466.411 yang disalurkan kepada 7 sektor sebagai berikut:

Community Development Program

The budget for Community Development (BL) program in 2016 amounted to Rp10,148,466,411 which were distributed to the following 7 sectors:

1. Bantuan Korban Bencana Alam

Salah satu tanggung jawab KAI kepada masyarakat adalah kepedulian terhadap penderitaan masyarakat yang tertimpa musibah bencana alam. Bantuan diberikan sebagai tanggap darurat setelah bencana terjadi dengan mengirim bantuan logistik, obat-obatan ataupun sarana penyelamatan dan evakuasi bila diperlukan. Selain itu, dampak sosial pasca bencana yang seringkali berkepanjangan juga tidak luput dari perhatian. KAI melalui Sinergi BUMN ikut memberikan bantuan bagi para korban bencana alam yaitu:

- Bantuan untuk korban erupsi Gunung Sinabung di Kabupaten Tanah Karo Sumatera Utara berupa sembako, selimut, peralatan mandi dan perlengkapan bayi senilai Rp77.394.000 yang diserahkan kepada Kepala Desa Jeraya Simpang Empat, Tanah Karo Sumatera Utara.

1. Donation for Natural Disaster Victims

One of the responsibilities of KAI to the community is the concern for the people affected by natural disasters. Donations are provided as emergency response after a disaster occurs by sending logistics support, medicines or means of rescue and evacuation as necessary. In addition, KAI also pays attention to post-disaster social impacts are often prolonged. KAI, through SOE Synergy, participated in providing donations for natural disaster victims, including:

- Donation for victims of eruption of Mount Sinabung in Tanah Karo Regency, North Sumatra in form of basic necessities, blankets, toiletries and baby supplies amounting to Rp77,394,000 distributed to the Head of Jeraya Simpang Empat Village, Tanah Karo, North Sumatra.



- Bantuan untuk korban gempa bumi di Kabupaten Pidie Jaya Aceh sebagai bagian dari kegiatan BUMN Peduli hadir untuk Negeri. KAI menyalurkan bantuan berupa barang kebutuhan pokok senilai Rp30.000.000 yang diserahkan langsung oleh VP Subdivre I.1 Aceh dan DVP Divre I SU beserta jajaran kepada Bulog pada 8 Desember 2016 yang selanjutnya akan didistribusikan oleh BNPB kepada para korban.

- Donation for earthquake victims in Pidie Jaya, Aceh as part of SOE Care for the Country. KAI distributed donation in form of basic necessities amounting to Rp30,000,000 distributed directly by VP Subdivre I.1 Aceh and DVP Divre I SU and team to Bulog on December 8, 2016 which were then distributed by BNPB to the victims.



- Bantuan untuk korban banjir Bandang di Garut berupa bakti sosial *Rail Clinic* yang dilaksanakan pada tanggal 22 September 2016 di Stasiun Leles sebagai stasiun terdekat dengan Garut, serta menyalurkan bantuan berupa bahan makanan dan selimut senilai Rp50.000.000 yang disalurkan melalui Posko Tanggap Darurat Bencana Jawa Barat, dengan koordinator yang ditunjuk oleh Kementerian BUMN yang ada di Garut yaitu PT Telkom.
- Donation for flash flood victims in Garut in form of Rail Clinic social service held on September 22, 2016 at Leles Station as the nearest station to Garut, as well as food and blankets amounting to Rp50,000,000 distributed through Post Disaster Emergency Response of West Java, with the coordinator appointed by the Ministry of SOE in Garut, namely PT Telkom.



2. Peningkatan Kualitas Pendidikan

KAI memberikan perhatian besar pada bidang pendidikan karena meyakini bahwa pendidikan yang baik akan membentuk generasi muda Indonesia menjadi pribadi yang unggul dan berkarakter. Program-program Bina Lingkungan di bidang pendidikan diantaranya adalah memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana belajar di sekolah-sekolah, dan memberikan pelatihan luar sekolah untuk peningkatan kompetensi.

2. Improvement of Education Quality

KAI pays great attention to education because it believes that good education will equip Indonesian young generation with excellent personality and character. Community Development Program in education includes improving and supplementing the learning infrastructure at schools, and providing out-of-school training for competency improvement.

Pada tahun 2016, KAI melaksanakan kegiatan Siswa Mengenal Nusantara (SNM) sebagai bagian dari rangkaian kegiatan peringatan HUT RI ke-71. Kegiatan SNM adalah salah satu program "BUMN Untuk Negeri" yang bertujuan untuk menanamkan rasa bangga sebagai bangsa yang memiliki keragaman budaya. Kegiatan SNM tahun 2016 dengan PIC PT Kereta Api Indonesia dan Co-PIC PT TWC (Persero), PT Primissima (Persero) dan PT Barata Indonesia (Persero) berupa pertukaran pelajar dari provinsi D.I. Yogyakarta dengan pelajar dari Bangka Belitung. Sebanyak 20 pelajar (18 siswa berprestasi dan 2 siswa SLB) dan 4 guru pendamping mengikuti kegiatan selama 1 minggu di Bangka Belitung. Selain mendapatkan kesempatan mengenal budaya dan potensi pariwisata Bangka Belitung, mereka juga memperkenalkan budaya Yogyakarta. Peserta SMN dilepas oleh Gubernur D.I. Yogyakarta pada tanggal 7 Agustus 2016.

In 2016, KAI conducted Student Getting to Know Nusantara (SNM) as part of a series of activities to celebrate the 71st anniversary of the Republic of Indonesia. SNM was one of "SOE for the Country" programs aiming to instill the pride as a nation with cultural diversity. SNM 2016 with PIC PT Kereta Api Indonesia and Co-PIC PT TWC (Persero), PT Primissima (Persero) and PT Barata Indonesia (Persero) was in the form of student exchange from D.I Yogyakarta and Bangka Belitung. There were 20 students (18 outstanding students and 2 SLB students) and 4 companion teachers participated in one-week activities in Bangka Belitung. In addition to getting a chance to know the culture and tourism potential of Bangka Belitung, they also introduced Yogyakarta culture. SMN participants were released by the Governor of D.I. Yogyakarta on August 7, 2016.



3. Peningkatan Layanan Kesehatan

Kualitas kesehatan keluarga yang baik merupakan salah satu prasyarat untuk mencapai masyarakat sejahtera. Untuk mendukung penyediaan layanan kesehatan bagi masyarakat, KAI membangun *Rail Clinic*, yaitu pusat pelayanan kesehatan dengan menggunakan kereta yang dirancang seperti fasilitas pelayanan kesehatan pada umumnya. *Rail Clinic* melayani kesehatan tingkat pertama seperti pemeriksaan umum, gigi, kehamilan,

3. Improvement of Health Services

Good family health quality is one of the prerequisites for achieving prosperous society. To support the provision of health services to the community, KAI built Rail Clinic, a health service center using train designed as a general health care facility. Rail Clinic serves primary health care, such as general examination, dental, pregnancy, laboratory and pharmaceutical service. Rail Clinic is divided into several sections, namely:

pemeriksaan laboratorium, serta pelayanan kefarmasian. *Rail Clinic* dibagi menjadi beberapa bagian, yakni ruang *monitoring* dokter, ruang tindakan, pemeriksaan gigi, dan ruang bersalin. Di kereta pertama dapat dilakukan seluruh tindakan medis mulai dari pelayanan darurat meliputi bantuan hidup dasar atau CPR, alat monitoring pasien, alat kejut jantung, tindakan bedah minor, rekam jantung, hingga penanganan kasus trauma. Sedangkan di kereta kedua terdapat fasilitas untuk tindakan persalinan, ruang pemeriksaan umum dan edukasi, serta ruang farmasi. *Rail Clinic* merupakan salah satu bentuk dari pelaksanaan program CSR KAI. Kegiatan *Rail Clinic* sepanjang tahun 2016 adalah.

a. Stasiun Weleri

Pada tanggal 3 Januari 2016, *Rail Clinic* hadir di Stasiun Weleri untuk mendukung pelaksanaan program "BUMN Hadir untuk Negeri" memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang bermukim di sekitar Stasiun Weleri. Kegiatan yang dilakukan mencakup penyuluhan kesehatan, konsultasi kesehatan, pengobatan gratis, pemberian 50 kacamata gratis untuk anak SD, dan sosialisasi keselamatan perjalanan kereta api. Kegiatan yang dihadiri oleh EVP 4 Sm tersebut disambut dengan antusias oleh masyarakat. Tercatat 355 orang yang datang untuk melakukan pemeriksaan/pengobatan terdiri dari 305 masyarakat umum serta 50 murid SD yang memeriksakan mata sekaligus mendapatkan kaca mata gratis.



observation room, treatment room, dental examination and delivery room. The first train can facilitate all medical treatments ranging from emergency services, including basic life support or CPR, patient observation tool, cardiac arrest tool, minor surgery, cardiac record and handling of trauma cases. While the second train can facilitate childbirth, general examination and education room, as well as pharmacy room. *Rail Clinic* is an implementation of KAI's CSR program. *Rail Clinic* activities during 2016 were:

a. Weleri Station

On January 3, 2016, *Rail Clinic* was at Weleri Station to support "SOE for the Country" program providing health services to the community living around Weleri Station. The activities included health counseling, health consultation, free medical treatment, 50 free glasses for elementary school students and railway safety socialization. The event which was attended by EVP 4 Sm was responded enthusiastically by the community. There were 355 participants came for examination/treatment consisting of 305 public individuals and 50 elementary school students who checked their eyes and got free glasses.





b. Stasiun Rangkasbitung dan Stasiun Parungkuda.

Pada tanggal 6 April 2016, *Rail Clinic* memberikan pelayanan kesehatan gratis kepada masyarakat yang berada di sekitar Stasiun Rangkasbitung meliputi pemeriksaan umum, gigi, kesehatan ibu dan anak/keluarga berencana (KIA/KB), laboratorium, pemeriksaan mata, dan pelayanan kefarmasian. Kegiatan dibuka oleh SM Humas mewakili EVP 1 Jak dan Tim Kesehatan dipimpin SM UK, Man Pam OpKA dan jajaran Poluska. Disamping melakukan pelayanan kesehatan, tim juga memberikan penyuluhan kesehatan serta sosialisasi keselamatan dan keamanan jalur kereta api. Tercatat 280 orang dari target 150 orang yang datang untuk melakukan pemeriksaan/pengobatan termasuk pemberian 45 buah kacamata gratis untuk murid SDN 05 dan SDN 03 Muara Ciujung Timur serta SD Multatuli Ciujung Barat.

b. Rangkasbitung Station and Parungkuda Station

On April 6, 2016, Rail Clinic provided free health services to the community living around Rangkasbitung Station, including general examination, dental, maternity and child health/ family planning (KIA/KB), laboratory, eyes and pharmaceutical services. The event was launched by SM PR representing EVP 1 Jak and Health Team led by SM UK, Man Pam OpKA and Poluska. In addition to health services, the team also provided health counselling and socialization of railway safety and security. There were 280 participants as opposed to the targeted 150 participants came for examination/treatment, including the provision of 45 free glasses for students of SDN 05 and SDN 03 Muara Ciujung Timur and SD Multatuli Ciujung Barat.





c. Stasiun Kedungjati.

Pada tanggal 10 Mei 2016, Rail Clinic mendukung pelaksanaan program lanjutan "BUMN Hadir untuk Negeri" untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di Stasiun Kedungjati, Daop 4 Semarang. Tercatat 397 orang masyarakat Kedungjati melakukan pemeriksaan/pengobatan, terdiri dari 346 masyarakat umum serta 51 murid SD yang melakukan pemeriksaan mata sekaligus mendapatkan kaca mata gratis. Kegiatan tersebut dihadiri oleh jajaran manajemen Daop 4 Semarang, Kapolsek, Danramil, Lurah dan Kepala Puskesmas wilayah Kedungjati, serta Ketua RW dan RT setempat.



c. Kedungjati Station

On May 10, 2016, Rail Clinic supported continuation of "SOE for the Country" program by providing health services to the community surrounding Kedungjati Station, Daop 4 Semarang. There were 397 participants from Kedungjati came for examination/treatment, consisting of 346 public individuals and 51 elementary school students who checked their eyes and got free glasses. The activity was attended by management of Daop 4 Semarang, Kapolsek, Danramil, Head of the Village and Head of Health Center of Kedungjati, as well as the heads of local RW and RT.



d. Stasiun Malang

Pada tanggal 5 September 2016, *Rail Clinic* hadir di Stasiun Malang Kota, Daop 8 Surabaya, untuk melaksanakan bakti sosial pengobatan gratis untuk masyarakat sekitar Malang Kota Lama. Bakti sosial meliputi pengobatan gratis oleh dokter umum, dokter gigi, laboratorium sederhana, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pemeriksaan mata dan pemberian obat-obatan. Kegiatan tersebut dihadiri oleh EVP dan Deputi EVP Daop 8 Sb beserta Manager terkait dan MMH. Dalam kesempatan tersebut EVP Daop 8 Sb menyampaikan pesan kepada warga sekitar Malang Kota Lama agar ikut menjaga keamanan perjalanan kereta api.

d. Malang Station

On September 5, 2016, Rail Clinic was at Malang Kota Station, Daop 8 Surabaya, to provide free medical services to the community surrounding Malang Kota Lama. The social services included free medical treatment by medical doctors, dentists, simple laboratory, maternal and child health services, eye examination and drugs administration. The event was attended by EVP and Deputy EVP of Daop 8 Sb Deputy as well as related Managers and MMH. On this occasion, EVP Daop 8 Sb delivered a message to the community surrounding Malang Kota Lama to participate in maintaining the security of railway trips.





e. Stasiun Kertapati

Pada tanggal 21 Desember 2016, KAI meluncurkan *Rail Clinic* generasi kedua bertempat di Stasiun Kertapati, Palembang. Acara yang dihadiri oleh Direktur Utama, D6 dan US didampingi EVP Divre III, Kepala Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan, unsur Pemerintah Daerah Kota Palembang, dan mitra kerja KAI dilanjutkan dengan bakti sosial pelayanan kesehatan gratis untuk masyarakat yang tinggal di sekitar Stasiun Kertapati. Sebanyak 250 orang mendapat pelayanan pengobatan gratis.

e. Kertapati Station

On December 21, 2016, KAI launched the second-generation Rail Clinic at Kertapati Station, Palembang. The event which was attended by President Director, D6 and US accompanied by EVP Divre III, Head of Transportation Department of South Sumatera Province, the elements of Local Government of Palembang City and KAI business partners, was followed by free health services for the community living around Kertapati Station. There were 250 participants who received free medical treatment.



4. Pengembangan Sarana dan Prasarana Umum

Di sektor pengembangan sarana prasarana umum, KAI membantu kebutuhan masyarakat dengan melengkapi atau membangun infrastruktur untuk membuka akses transportasi, fasilitas sosial serta fasilitas sanitasi umum untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Kegiatan yang dilakukan pada tahun 2016 adalah.

a. Tempat Penitipan Anak (TPA) Pasar Giwangan, D.I. Yogyakarta

Di Pasar Giwangan, Provinsi D.I. Yogyakarta, banyak terdapat anak-anak balita yang dibawa orang tuanya yang berjualan di pasar tersebut. Padahal, pasar bukan tempat yang layak untuk proses tumbuh kembang anak. Melalui program "BUMN Hadir untuk Negeri" tahun 2016 Provinsi D.I. Yogyakarta, KAI sebagai PIC dan Co-PIC PT TWC (Persero), PT Primissima (Persero) dan PT Barata Indonesia (Persero), bersinergi membangun Tempat Penitipan Anak (TPA) di dalam komplek Pasar Giwangan, jalan Imogiri Timur, Giwangan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. TPA Pasar Giwangan diresmikan bertepatan pada peringatan HUT RI dengan penandatanganan prasasti oleh Staf Khusus I Menteri BUMN Sahala Lumban Gaol, Direktur Utama KAI, Direktur Utama PT TWC (Persero), Direktur Utama PT Primissima (Persero), dan Direktur Utama PT Barata Indonesia (Persero). Pembangunan TPA juga dibantu oleh Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) dan Tim Penggerak PKK Kota Yogyakarta. Pengelolaan TPA Pasar Giwangan akan melibatkan PKK Kota Yogyakarta.



4. Development of Public Facilities and Infrastructure

In public facilities and infrastructure development, KAI facilitated the needs of the community by improving or developing infrastructure to open access to transportation, social facilities and general sanitation facilities to educate the public on the importance of a clean and healthy lifestyle. Activities undertaken in 2016 were:

a. Child Care Center (TPA) in Giwangan Market, D.I. Yogyakarta

In Giwangan Market, D.I Yogyakarta, there were many children under five who were brought by their parents who were traders in the market. In fact, the market was not a proper place for child development. Through "SOE for the Country" program in 2016 in D.I. Yogyakarta, with PIC KAI and Co-PIC PT TWC (Persero), PT Primissima (Persero) and PT Barata Indonesia (Persero), synergized to build Child Care Center (TPA) in Giwangan Market complex, Imogiri Timur Street, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta City. TPA Pasar Giwangan was launched to celebrate the anniversary of the Republic of Indonesia with the signing of an inscription by Special Staff I of the Minister of SOE Sahala Lumban Gaol, President Director of KAI, President Director of PT TWC (Persero), President Director of PT Primissima (Persero) and President Director of PT Barata Indonesia (Persero). The TPA development was also assisted by the Government of Yogyakarta City through Market Management Department (Dinlopas) and PKK Team of Yogyakarta City. Management of TPA Giwangan Market shall involve PKK Team of Yogyakarta City.





b. Pelebaran Jalan di Desa Tertinggal

Desa Sidowayah, Hargowilis, Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta berada di sekitar Waduk Sermo dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 185 KK. Mata pencaharian penduduknya adalah bertani. Sudah 2 tahun warga desa secara swadaya mengusahakan pembangunan jalan akses menuju obyek wisata Kali Biru. Jalan yang sebelumnya hanya berupa jalan setapak, diperlebar menjadi jalan dengan lebar ± 3m sepanjang 400 m. KAI membantu biaya pelebaran dan pemadatan jalan tersebut sebesar Rp10 juta yang diserahkan kepada Kepala Dusun Sidowayah.



c. Sarana Air Bersih

KAI membantu pembangunan sarana air bersih di dusun Plugon, Nanggulan, Kulon Progo D.I. Yogyakarta. Bantuan sebesar Rp10 juta diserahkan kepada Kelompok Air Mandiri "Tirtosari". Dusun Plugon terdiri dari 6 RT, dan baru terpasang jaringan pipa air bersih sebanyak 3 RT karena kendala jarak rumah warga yang berjauhan sehingga dibutuhkan pemasangan jaringan pipa sepanjang 700 meter.

b. Road Widening in Remote Villages

Sidowayah Village, Hargowilis, Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta is located around the Sermo Reservoir with a population of 185 families (KK), mostly are farmers. For 2 years the villagers had self-sufficiently developed access road to Kali Biru tourism destination. The road that was previously only a path, was widened into a road with a width of ± 3m along 400 m. KAI donated the construction cost amounting to Rp10 million which was delivered to the Head of Sidowayah Village.

c. Clean Water Facility

KAI helped the construction of clean water facility in Plugon, Nanggulan, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta. The donation worthed Rp10 million was delivered to Self-sufficient Water Group "Tirtosari". Plugon Village consists of 6 RT, only 3 of them that had clear water supply pipes because of the long distance between houses so that it needed 700 meters of pipe network.



d. Pembangunan Sarana Mandi Cuci Kakus (MCK)

KAI melaksanakan pembangunan 1 (satu) titik sarana Mandi Cuci Kakus (MCK) di RT 30/10, Sidowayah, Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo Provinsi D.I. Yogyakarta. Sarana MCK tersebut didirikan di tanah milik bapak Hadi Purnowo. Pembangunan mulai dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2016 dengan biaya sebesar Rp10 juta. Pada saat yang sama, sarana MCK juga dibangun di Desa Rejosari, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul Provinsi D.I. Yogyakarta dengan biaya sebesar Rp10 juta.



d. Sanitation Facilities (MCK)

KAI constructed 1 (one) sanitation facility (MCK) in RT 30/10, Sidowayah, Hargowilis, Kokap District, Kulonprogo Regency, D.I. Yogyakarta. The sanitation facility was constructed on the land owned by Mr. Hadi Purnowo. The construction began on December 16, 2016 at a cost of Rp10 million. At the same time, a sanitation facility was also built in Rejosari Village, Semin District, Gunung Kidul Regency, D.I. Yogyakarta at a cost of Rp10 million.





5. Pembangunan/Renovasi Sarana Ibadah

Sarana ibadah merupakan sarana yang strategis untuk melakukan pembinaan akhlak, mental, pendidikan agama dan kemasyarakatan bagi komunitas. Oleh karena itu KAI memandang penting untuk membantu mewujudkan kondisi rumah ibadah yang baik dan nyaman untuk melakukan ibadah dan kegiatan lainnya yang bermanfaat. Kegiatan pembangunan/renovasi sarana ibadah yang dilaksanakan sepanjang tahun 2016 dengan total biaya dikeluarkan sebesar Rp502.761.930 adalah:

- Pembangunan mesjid Ajengan Ilyas Ruhiat di kampus Sekolah Tinggi Teknologi (STT)/ Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya.
- Kebutuhan sembako pengajian bulanan (manaqib) di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.
- Renovasi ruang kelas Pondok Pesantren Aulia Cendikia Kecamatan Sukarami Palembang.
- Pembangunan mushala Al-Ikhlas perumahan Green Plaju Kecamatan Seberang Ulu II Palembang.
- Renovasi Mushala Nurul Hikmah Kelurahan Ciketing Udik Kecamatan Bantar Gebang, Bekasi.
- Renovasi mesjid Baitul Maqdis Al-Rahman, jalan Mohammad Ali IV RT 08/11 Jakarta Pusat.
- Pembangunan mesjid Al-Istiqomah, Kelurahan Besar Kecamatan Medan Martubung, Medan.
- Renovasi mushala As-Syukur di Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan.
- Pembangunan Gedung KAKR Gereja GBKP Helvetia Klasik Kampung Lalang.

5. Construction/Renovation of Worship Facilities

Worship facilities are strategic for education of moral, mental, religion and social for the community. Therefore, KAI considers it is important to help realize the provision of convenient and comfortable for worship and other beneficial activities. The construction/renovation of worship facilities during 2016 incurred a total cost of Rp502,761,930, consisting of:

- Construction of Ajengan Ilyas Ruhiat Mosque at Technology High School (STT)/Islamic Boarding School Cipasung Tasikmalaya.
- Basic necessities for monthly recital (manaqib) at Islamic Boarding School Suryalaya Tasikmalaya.
- Renovation of classrooms of Islamic Boarding School Aulia Cendekia, Sukarami Palembang.
- Construction of Al-Ikhlas Mosque in Green Plaju Residence, Seberang Ulu II District Palembang.
- Renovation of Nurul Hikmah Mosque, Ciketing Udik Village, Bantar Gebang District, Bekasi.
- Renovation of Baitul Maqdis Al-Rahman Mosque, Jl. Mohammad Ali IV RT 08/11 Central Jakarta.
- Construction of Al-Istiqomah Mosque, Besar Village, Medan Martubung District, Medan.
- Renovation of As-Syukur Mosque, North Petukangan, Pesanggrahan, South Jakarta.
- Construction of KAKR Building of GBKP Church Helvetia Klasik Lalang Village.

PT KAI Bantu Ponpes



6. Bantuan Sosial Kemasyarakatan

Melalui Program Bina Lingkungan, KAI juga mendukung berbagai aktivitas sosial kemasyarakatan. Selain sebagai bentuk berbagi kebahagiaan kepada masyarakat kurang mampu, juga untuk memperkuat citra KAI di dalam persepsi masyarakat. Kegiatan di sektor bantuan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2016 adalah:

a. Bedah Rumah Veteran

KAI ikut mendukung kegiatan BUMN Peduli untuk melaksanakan program "Bedah Rumah Veteran" sebagai penghargaan kepada para veteran pejuang kemerdekaan. Dalam kegiatan ini KAI bertindak sebagai PIC dengan Co-PIC adalah PT TWC (Persero), PT Primissima (Persero) dan PT Barata Indonesia (Persero). Program Bedah Rumah dilaksanakan di Provinsi D.I. Yogyakarta sebanyak 18 rumah veteran dan di Jawa Barat sebanyak 17 rumah veteran. Biaya yang dikeluarkan untuk program tersebut sebesar Rp591.666.950.

6. Social Donation

Through Community Development Program, KAI also supports various social activities. The purpose is to share happiness with the underprivileged community and to strengthen the image of KAI in the public perception. Social activities conducted during 2016 were:

a. Veteran House Makeover

KAI participated in supporting SOE Care activities by conducting "Veterans House Makeover" program as an appreciation to independence war veterans. In this program, KAI acted as PIC with Co-PIC consisting of PT TWC (Persero), PT Primissima (Persero) and PT Barata Indonesia (Persero). The House Makeover program was conducted in D.I. Yogyakarta for 18 veterans' houses and in West Java for 17 veterans' houses. The cost incurred for this program amounted to Rp591,666,950.



b. Pasar Murah

KAI menyelenggarakan pasar murah pada tanggal 14 Agustus 2016 bertempat di Balai Pendidikan Teknik Trasi (BBTT) Darman Prasetyo. Acara dibuka oleh Staf Khusus I Menteri BUMN. Sebanyak 1.000 paket berisi 10 kg beras, 2 liter minyak goreng dan 2 kg gula pasir senilai Rp150.000 per paket dijual kepada masyarakat hanya dengan harga Rp25.000. Hasil penjualan paket sembako sebesar Rp25.000.000 disumbangkan ke Mesjid Darul Husna berupa uang tunai sebesar Rp17.800.000 dan 100 kitab Al-Quran senilai Rp7.200.000.

b. Bazaar

KAI held a bazaar on August 14, 2016 at Rolling Stock Training Center (BBTT) Darman Prasetyo. The event was opened by Special Staff I of the Minister of SOE. The bazaar sold 1,000 packages containing 10 kg of rice, 2 liters of cooking oil and 2 kg of sugar worth Rp150,000 per package at only Rp25,000. Proceeds from the bazaar amounted to Rp25,000,000 and were donated to Darul Husna Mosque in form of cash of Rp17,800,000 and 100 Al-Qurans worth Rp7,200,000.





c. RUTILAHU (Rumah Tidak Layak Huni)

KAI memberikan bantuan biaya rehabilitasi 10 unit rumah tidak layak huni (Rutilahu) di Kota Bandung yang terdiri dari 9 unit rumah di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiarancondong dan 1 unit rumah di Kelurahan Pasteur Kecamatan Sukajadi. Acara peresmian program Rutilahu dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2016. Total biaya rehabilitasi Rutilahu sebesar Rp125.000.000.



d. Elektrifikasi Rumah Warga Yang Belum Teraliri Listrik

KAI melaksanakan program bantuan elektrifikasi di sejumlah pada tahun 2016 dengan perincian sebagai berikut:

- Elektrifikasi 5 (lima) Rumah di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo, D.I. Yogyakarta. Pelaksanaan program juga didukung oleh berbagai pihak seperti LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulon Progo, Kepala Desa Kembang, Kepala Desa Donomulyo dan Kepala Desa Jatisarono.

c. RUTILAHU (Inhabitable Houses)

KAI donated renovation cost for 10 uninhabitable houses (Rutilahu) in Bandung consisting of 9 houses in Babakan Sari Village Kiarancondong District and 1 house in Pasteur Village Sukajadi District. The launching of Rutilahu program was held on October 28, 2016. Total cost of Rutilahu renovation amounted to Rp125,000,000.

d. Electrification of Non-Electrified Residents

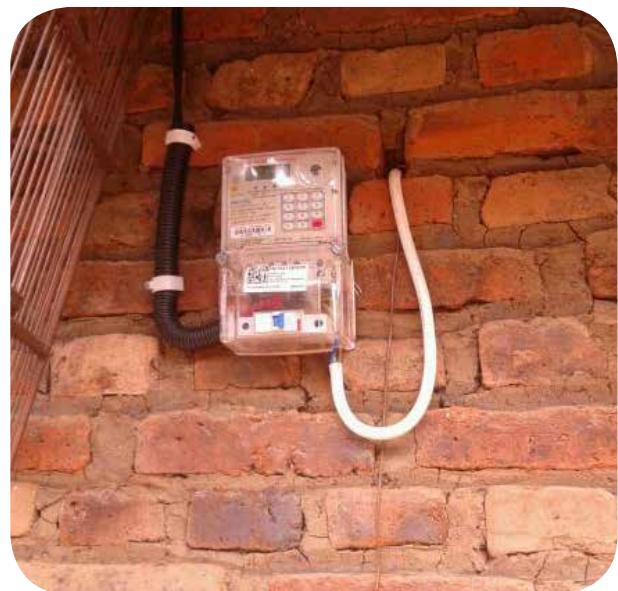
KAI conducted electrification donation program in several areas in 2016 as follows:

- Electrification of 5 (five) houses in Nanggulan District, Kulon Progo Regency, D.I. Yogyakarta. This program was also supported by various parties, such as: LKSA Muhammadiyah Orphanage Nanggulan Kulon Progo, Head of Kembang Village, Head of Donomulyo Village and Head of Jatisarono Village.

- Elektrifikasi 5 (lima) Rumah di Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul D.I. Yogyakarta. Pelaksanaan program didukung oleh Kepala Desa Rejosari.



- Electrification of 5 (five) houses in Semin District, Gunung Kidul Regency, D.I. Yogyakarta. This program was supported by the Head of Rejosari Village.



Program Community Relations - Eksternal

Program-program *Community Relations* (CR) eksternal yang ditujukan untuk masyarakat sepanjang tahun 2016 dengan total biaya dikeluarkan sebesar Rp621.657.673 diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Penyuluhan Keselamatan dan Keamanan Perjalanan Kereta Api

Penyuluhan keselamatan dan keamanan perjalanan kereta api dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan bakti sosial pelayanan kesehatan *Rail Clinic* di 13 titik mencakup wilayah Daerah Operasi 1 Jakarta sampai Daerah Operasi 9 Jember. Penyuluhan bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat akan keselamatan dalam berkendara dengan memperhatikan rambu-rambu yang ada di sekitar pintu perlintasan kereta api. Selain itu, KAI juga berharap agar masyarakat ikut menjaga keamanan perjalanan kereta api dari gangguan orang yang tidak bertanggungjawab, yang melakukan pelemparan terhadap kereta api yang dapat membahayakan petugas dan penumpang.

Community Relations Programs - External

External Community Relations (CR) programs for the community in 2016 with a total cost of Rp621,657,673 were as follows:

a. Railway Travel Safety and Security Advice

Railway travel safety and security advice was conducted concurrently with Rail Clinic health services at 13 points covering Area of Operations 1 Jakarta up to Area of Operations 9 Jember. The advice was to build public awareness of safe driving by complying with the traffic signs around the railway crossing. In addition, KAI also expected that the public participate in maintaining the security of rail travel from irresponsible persons who throw on trains that could endanger the officers and passengers.



b. HUT Bersama BUMN di Labuan Bajo

KAI ikut mendukung program "BUMN Hadir Untuk Negeri", dimana salah satu kegiatannya pada tahun 2016 adalah peringatan hari ulang tahun bersama BUMN yang dilaksanakan setiap 2 bulan sekali. Pada bulan Oktober, peringatan HUT Bersama BUMN diselenggarakan di Kabupaten Labuan Bajo, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Selain itu juga diadakan upacara peringatan Hari Sumpah Pemuda di Pulau Padar. Dalam kesempatan tersebut, para Direksi BUMN dan jajaran Kementerian BUMN menyaksikan keindahan Pulau Rinca sekaligus menyerahkan bantuan CSR.



b. SOE Joint Anniversary in Labuan Bajo

KAI supported "SOE for the Country" program, including SOE joint anniversary which was held every 2 months in 2016. In October, the SOE joint anniversary was held in Labuan Bajo, East Nusa Tenggara. Additionally, ceremony of the Youth Pledge Day was held on Padar Island. On this occasion, the Directors of SOE and the ranks of the Ministry of SOE viewed the beauty of Rinca Island while distributing CSR donations.



c. Bantuan Untuk Bakti Sosial Khitanan Massal

KAI ikut mendukung kegiatan bakti sosial khitanan massal yang diadakan oleh Yayasan Pemberdayaan Ekonomi Alhuda Bandung. Khitanan massal diikuti oleh 50 anak dari keluarga kurang mampu. Dalam kegiatan tersebut, KAI memberikan bantuan sarung dan baju koko untuk anak-anak yang akan dikhitan.

c. Donation for Mass Circumcision

KAI participated in supporting mass circumcision held by Alhuda Economy Empowerment Foundation Bandung. The mass circumcision was participated by 50 underprivileged children. In this event, KAI provided sarongs and koko clothes for the participating children.

d. Program Pendidikan Agama Islam Anak-Anak Banjaran Hilir

Sekelompok warga masyarakat di sebuah kampung kecil di Blok Banjaran Hilir, Majalengka, secara swadaya menyelenggarakan Program Pendidikan Agama Islam Anak-Anak (P2AIA) bagi anak-anak dari keluarga tidak mampu. Di P2AIA, anak-anak belajar agama tanpa dipungut biaya dengan tenaga pengajar sebagian besar adalah ibu-ibu majelis taklim. KAI tergerak untuk ikut mendukung program tersebut berupa bantuan untuk operasional untuk tenaga pengajar.



d. Islamic Education Program for Children of Banjaran Hilir

A group of villagers in a small village in Blok Banjaran Hilir, Majalengka, self-sufficiently organized Islamic Education Program (P2AIA) for underprivileged children. In P2AIA, children studied religion free of charge with teachers who were mostly members of Islamic study group. KAI was encouraged to participate in supporting the program by providing donation for the teachers' operations.



e. Bakti Sosial Tebar Kasih KA di Bulan Ramadhan Daop 8 Surabaya

Pada bulan Juni 2016, KAI bersama para anggota komunitas Railfans Sahabat Kereta Api Indonesia Daop 8 Surabaya menyelenggarakan bakti sosial dengan tema "Tebar Kasih Kereta Api di Bulan Ramadhan". Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan jiwa sosial para Railfans serta menjalin silahturahim di bulan Ramadhan. Kegiatan yang dilakukan berupa buka puasa bersama dan memberikan santunan kepada anak yatim piatu. Selain itu, sebanyak 35 orang anak Panti Asuhan Himmatur diajak merasakan pengalaman naik kereta Komuter Susi (Surabaya-Siduarjo) dari Stasiun Semut menuju Stasiun Tanggulangin sebelum acara buka puasa bersama.

e. Social Activity "Spreading Love of Trains in Ramadhan" at Daop 8 Surabaya

In June 2016, KAI together with members of Railfans the Friends of Indonesia's Trains of Daop 8 Surabaya held a social activity with the theme "Spreading Love of Trains in Ramadhan". This activity aimed to encourage the social spirit of the Railfans and to build communications in Ramadhan. The activity included iftar and distribution of donations to orphans. In addition, 35 children of Himmatur Orphanage were invited to experience the Susi (Surabaya-Siduarjo) Commuter from Semut Station to Tanggulangin Station prior to the iftar.



f. Pekan Asi Sedunia

KAI turut berpartisipasi dalam kegiatan Pekan ASI Sedunia (*World Breastfeeding Week*) yang berlangsung pada tanggal 1-7 Agustus 2016 dengan tema "Menyusui sebagai Kunci Pembangunan Berkelanjutan". Kegiatan Pekan ASI Sedunia (PAS) bertujuan untuk memberi informasi yang benar tentang ASI dan manfaatnya, dengan mengajak berbagai pihak untuk ikut berperan serta mendukung ibu menyusui. Kegiatan juga diisi dengan kampanye dan edukasi tentang peran menyusui.



f. World Breastfeeding Week

KAI participated in the World Breastfeeding Week during August 1-7, 2016 with the theme "Breastfeeding as the Key to Sustainable Development." The World Breastfeeding Week (PAS) aimed to provide accurate information about breastfeeding and its advantages, by inviting various parties to participate in supporting breastfeeding mothers. The activity also included campaign and education about breastfeeding.



g. Festival Sepakbola SSB Locomotive.

Bertepatan dengan HUT Kereta Api pada bulan September 2016, Sekolah Sepak Bola (SSB) Locomotive mengadakan festival sepakbola untuk anak-anak usia 9 hingga 14 tahun. Festival sepakbola ini diikuti oleh 43 tim dari SSB yang ada di Jawa Barat. KAI turut menyemarakkan kegiatan positif yang memberikan pengalaman bertandingan bagi anak-anak agar kemampuan bermain sepakbolanya dapat lebih meningkat.

g. SSB Locomotive Football Festival

Coinciding with the Railway Anniversary in September 2016, Locomotive Soccer School (SSB) held a football festival for children ranging from 9 to 14 years of age. This football festival was participated by 43 teams from SSB in West Java. KAI also enlivened this positive event that provided competition experience to the children so that their football skill would be improved.



h. International Kampoeng Jazz Universitas Padjadjaran

Pada tanggal 30 April 2016, Universitas Padjadjaran (Unpad) Bandung menyelenggarakan pagelaran musik jazz bertajuk "The 8th International Kampoeng Jazz" yang berlangsung di Kampus Unpad Dipati Ukur, Bandung dengan mengusung tema "City of Jazz". KAI turut mendukung acara tersebut sebagai kegiatan positif untuk menyalurkan minat dan bakat mahasiswa dan meningkatkan rasa kebersamaan mahasiswa dengan masyarakat sekitar.

h. International Kampoeng Jazz of Padjadjaran University

On April 30, 2016, Padjadjaran University (Unpad) Bandung organized a jazz performance entitled "The 8th International Kampoeng Jazz" took place at Unpad Dipati Ukur Campus, Bandung with the theme "City of Jazz". KAI also supported this event as a positive activity to channel the students' interests and talents and to enhance the sense of community with the surrounding people.



Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Perusahaan memiliki kebijakan untuk menyerap tenaga kerja lokal dalam memenuhi kebutuhan SDM sepanjang memenuhi semua persyaratan rekrutmen yang telah ditetapkan. Penggunaan tenaga kerja lokal untuk bertugas di berbagai wilayah operasi Perusahaan dinilai tepat dari sisi efisiensi

The Use of Local Workforce

The Company has a policy to absorb the local workforce in meeting HR needs as long as they meet all the established recruitment requirements. The use of the local workforce to serve in various areas of operation of the Company is considered appropriate in terms

dan efektivitas pelaksanaan tugasnya. Selain untuk memenuhi kebutuhan personil di masing-masing Daops, Divre dan Sub Divre, kebijakan tersebut juga bertujuan memperluas cakupan penyediaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sehingga dapat mendorong perekonomian masyarakat setempat serta menekan biaya untuk tenaga kerja karena biaya hidup dan transportasi dapat direduksi.

Jumlah rekrutmen tenaga kerja lokal pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

of work efficiency and effectiveness. In addition to meeting HR needs in each Daop, Divre and Sub Divre, this policy also aims to expand jobs opportunities for the local community in order to encourage the local economy as well as to reduce cost born by the employees for their living and transportation.

The number of recruited local workforce in 2016 is presented as follow:

Wilayah Area	Penempatan Placement	Rekrut Pekerja Lokal 2016 Local Employee Recruitment in 2016
Jawa	Daerah Operasi 1	529
	Daerah Operasi 2	232
	Daerah Operasi 3	274
	Daerah Operasi 4	245
	Daerah Operasi 5	217
	Daerah Operasi 6	271
	Daerah Operasi 7	157
	Daerah Operasi 8	323
	Daerah Operasi 9	153
Sumatera	Divisi Regional 1	214
	Divisi Regional 2	118
	Subdivisi Regional 3.1	264
	Subdivisi Regional 3.2	180
Jawa	Balai Yasa Manggarai	54
	Balai Yasa Tegal	47
	Balai Yasa Yogyakarta	51
	Balai Yasa Surabaya Gubeng	69
Sumatera	Balai Yasa Lahat	80
JUMLAH TOTAL		3.478

Rencana ke Depan

Perusahaan berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan PKBL dari waktu ke waktu berdasarkan evaluasi kinerja PKBL. Program dan rencana ke depan dalam pelaksanaan PKBL adalah sebagai berikut:

- a. Mempertahankan skor kolektabilitas atau tingkat pengembalian pinjaman mitra binaan dengan cara selektif dalam memilih calon mitra binaan yang potensial, melakukan pembinaan yang berkelanjutan serta *monitoring* kinerja mitra binaan, menerbitkan surat teguran kepada mitra binaan kategori macet untuk melakukan pembayaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

Future Plans

The Company seeks to improve the quality of PKBL implementation from time to time based on PKBL performance evaluation. Future programs and plans for PKBL implementation are as follows:

- a. Maintain collectability score or repayment rate of target partners by being more prudent selection of potential target partners, conducting continuous development and monitoring performance of target partners, issuing warning letter to target partner with default category to make timely payment according to the predetermined schedule in the loan agreement.

- b. Mencapai skor efektivitas atau tingkat penyaluran pinjaman modal Program Kemitraan dengan cara sosialisasi ke Daop/Divre mengenai target penyaluran pinjaman modal Program Kemitraan termasuk target penyaluran program Bina Lingkungan, serta melakukan sinergi penyaluran Program Kemitraan dengan BUMN lain.
- c. Penyaluran dana program Bina Lingkungan difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang terkait pengentasan kemiskinan, pendidikan serta pelestarian alam yang selaras dengan program Pemerintah.
- d. Menyeleksi UKM yang potensial untuk diikutsertakan dalam pameran secara bergiliran dan diberikan pelatihan pemasaran produk yang dihasilkan secara online.
- e. Melaksanakan pembinaan dan rekonsiliasi rutin ke Daop/Divre agar melaksanakan penyaluran program PKBL sesuai Peraturan Menteri BUMN, petunjuk dan pelaksanaan CSR dan Ketentuan Perusahaan yang berlaku.
- b. Achieve effectiveness score or disbursement rate of Partnership Program working capital loans by conducting socialization to Daop/Divre regarding the targets of Partnership Program working capital loans disbursement, including disbursement target of Environment Development program and synergized distribution of Partnership Program with other SOE.
- c. Disbursement of Environmental Development program funds focused on activities related to poverty eradication, education and nature conservation in line with the Government's programs.
- d. Selection of potential SME to participate in exhibition in turns and to attend marketing training for online products.
- e. Regular counseling and reconciliation at Daop/Divre in order to distribute PKBL programs in accordance with Regulations of the Minister of SOE, guidance and implementation of CSR and the applicable Corporate Regulations.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN

Saat ini kesadaran lingkungan atau dikenal dengan gerakan *Go Green* telah semakin tumbuh di kalangan masyarakat. Masyarakat telah merasakan sendiri bahwa kerusakan lingkungan menyebabkan timbulnya berbagai bencana alam yang dahsyat dan sangat merugikan. Kondisi perubahan iklim yang mengakibatkan musim kemarau berkepanjangan dan musim hujan dengan intensitas tinggi disertai angin kencang menyebabkan berbagai bencana alam seperti banjir, pohon tumbang dan tanah longsor yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa dan materi yang tidak sedikit serta terganggunya aktivitas ekonomi dan sosial yang sangat luas.

Di dunia usaha, gerakan *Go Green* juga semakin populer dan seringkali mempengaruhi keputusan bisnis yang penting. Kesadaran untuk mengurangi konsumsi karbon per orang per kapita (*carbon footprint*) secara signifikan berdampak mengurangi konsumsi sumber energi fosil yang tidak bisa

ACCOUNTABILITY TO ENVIRONMENT

Currently, public concern for environmental awareness or known as Go Green movement has heightened. People have experienced for themselves that environmental damage led to various catastrophic and devastating natural disasters. Climate change that results in prolonged droughts and high intensity rainy seasons accompanied by strong winds resulted in various natural disasters, such as: floods, fallen trees and landslides causing life loss or injuries and destruction of property as well as vast disruption of economic and social activities.

In the business world, Go Green is also increasingly popular and often influences crucial business decisions. Awareness to reduce carbon consumption per person (carbon footprint) significantly reduces the consumption of non-renewable fossil energy sources, such as: oil, gas and coal; materials derived from

diperbarui seperti minyak bumi, gas dan batu bara, mengurangi konsumsi material yang berasal dari sumber daya kritis seperti kayu dan air tanah, serta mengurangi penggunaan bahan-bahan tidak ramah lingkungan seperti plastik dan deterjen. Para pelaku usaha telah memahami bahwa di dalam aktivitas *Go Green* terdapat nilai finansial yang menguntungkan melalui penurunan biaya operasional sebagai dampak dari efisiensi penggunaan listrik, BBM, air, peralatan kantor (kertas, toner printer dan fotokopi).

Usaha-usaha pelestarian lingkungan tidak hanya dapat dilakukan dengan cara yang besar, rumit dan mahal, tetapi juga dengan melakukan hal-hal kecil dan sederhana seperti:

- Memberikan perlakuan khusus kepada limbah, seperti diolah terlebih dahulu sebelum dibuang, agar tidak mencemari lingkungan,
- Melakukan penanaman pohon pada lahan-lahan yang kritis, tandus dan gundul, serta meminimalkan penebangan pohon agar kelestarian hutan, daerah serapan dan sumber air serta fauna yang ada di dalamnya dapat terjaga,
- Menciptakan dan menggunakan barang-barang hasil industri yang ramah lingkungan.
- Menghemat penggunaan kertas dan pensil,
- Memilah dan membuang sampah sesuai jenisnya (organik dan anorganik),
- Memanfaatkan barang-barang hasil daur ulang,
- Menghemat penggunaan listrik, air, dan bahan bakar minyak (BBM), serta
- Menanam dan merawat pohon di sekitar lingkungan.

Acuan dan Kebijakan

Perusahaan berkomitmen untuk ikut serta bersama masyarakat dunia untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Program-program terkait lingkungan tidak hanya merupakan kegiatan CSR bidang lingkungan hidup, tetapi juga merupakan bagian dari aktivitas operasional Perusahaan sebagai korporasi yang bertanggung jawab. Tanggung jawab pengelolaan lingkungan berada di bawah Direktorat Keselamatan dan Keamanan yang membawahi Manager Environment yang bertanggung jawab untuk mengelola, memantau dan mengendalikan semua kegiatan yang berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan.

critical resources, such as: timber and groundwater; and non-environmentally friendly materials, such as: plastics and detergents. Business players have comprehended that Go Green has a profitable financial value through decreasing operational costs as a result of the efficient use of electricity, fuel, water and office supplies (paper, toner cartridge and photocopy).

Environmental conservation is not always big, complex and expensive efforts, but can also be small and simple actions, such as:

- Special treatment for wastes, such as: processing before disposal, so as not to pollute the environment,
- Planting trees on critical and barren land, minimize tree felling to maintain sustainability of absorption areas, water sources and fauna in the forests,
- Creation and the use environmentally friendly products,
- Minimizing the use of paper and pencil,
- Sorting and disposal of wastes by type (organic and inorganic),
- Utilization of recycled goods,
- Minimizing the use of electricity, water and fuel (BBM), and
- Planting and nurturing trees around the environment.

References and Policies

The Company is committed to participate, together with the world community, to maintain and improve the quality of the environment. Environmental programs are not only environmental CSR activities, but are also part of the Company's operations as a responsible corporation. Environmental management is the responsibility of Directorate of Safety and Security under which the Environment Manager is responsible for managing, monitoring and controlling all activities that potentially cause environmental pollution.

Acuan dan kebijakan Perusahaan terkait lingkungan di antaranya adalah:

- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Instruksi Direksi PT KAI (Persero) Nomor: 4/PL.405/KA-2011 tentang Pengelolaan Limbah.
- Instruksi Direksi PT KAI (Persero) Nomor: 6/PR.904/KA-2011 tentang Pembuatan Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH) atau Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup (DELH).
- Keputusan Direksi PT KAI (Persero) Nomor: KEP.U/PL.402/VII/2/KA-2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Tata Cara Penghapusan dan Penjualan Barang Limbah di Lingkungan KAI.
- Keputusan Direksi PT KAI (Persero) Nomor: KEP.U/TM.501/X/2/KA-2012 tentang Tata Cara Penyimpanan Minyak Pelumas Bekas.
- Keputusan Direksi PT KAI (Persero) Nomor: KEP.U/PR.904/VI/1/KA-2012 tentang Pedoman Pengelolaan Dampak Lingkungan di Penimbunan/ Stockpile batu bara.
- Instruksi Direksi PT KAI (Persero) Nomor: 2/KM.203/KA-2017 tanggal 18 Januari 2017 tentang Pengelolaan Pekerjaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).
- Keputusan Direksi PT KAI (Persero) Nomor: KEP.U/KS.101/IV/1/KA-2017 tanggal 4 April 2017 tentang Pengelolaan Limbah di Daerah Operasi, Divisi Regional, Balai Yasa, Gudang Persediaan, dan Anak Perusahaan.

Komitmen dalam mengelola lingkungan harus dimulai dari hal yang paling mendasar, yaitu dokumen lingkungan sebagai upaya untuk meminimalkan dampak negatif dari kegiatan Perusahaan yang dapat merugikan lingkungan. Untuk itu, Direktur Keselamatan dan Keamanan telah mengeluarkan Nota Dinas kepada Direktur Utama Anak Perusahaan, EVP/VP di Jawa, EVP/VP Divisi Regional (Divre) dan Sub Divisi Regional (Subdivre) Sumatera, dan EVP/ GM Balai Yasa di Jawa dan Sumatera No. 001/KS.105/S/VIII/2015 tanggal 13 Agustus 2015 perihal Pemberitahuan Kewajiban Memiliki Dokumen Lingkungan Hidup di Unit-Unit Kerja KAI.

The Company's references and policies related to the environment include:

- Law No. 18 of 2008 concerning Waste Management.
- Law No. 32 of 2009 concerning Environment Protection and Management.
- Instruction of Board of Directors of PT KAI (Persero) No. 4/PL.405/KA-2011 concerning Waste Management.
- Instruction of Board of Directors of PT KAI (Persero) No. 6/PR.904/KA-2011 concerning Preparation of Environmental Management Documents (DPLH) or Environmental Evaluation Documents (DELH).
- Decision of Board of Directors of PT KAI (Persero) No. KEP.U/PL.402/VII/2/KA-2012 concerning Implementation Guidelines for Procedures of Waste Removal and Sales in KAI Environment.
- Decision of Board of Directors of PT KAI (Persero) No. KEP.U/TM.501/X/2/KA-2012 concerning Implementation Guidelines for Procedures of Storing Used Lubricating Oil.
- Decision of Board of Directors of PT KAI (Persero) No. KEP.U/PR.904/VI/1/KA-2012 concerning Guidelines for Environmental Impact Management at Coal Stockpiling.
- Instruction of Board of Directors of PT KAI (Persero) No. 2/KM.203/KA-2017 dated January 18, 2017 concerning Management of Waste Water Treatment Installation (IPAL).
- Decision of Board of Directors of PT KAI (Persero) No. KEP.U/KS.101/IV/1/KA-2017 dated April 4, 2017 concerning Waste Management at Daop, Divre, Balai Yasa, Inventory Warehouse and Subsidiaries.

The commitment to manage the environment should start from the most basic matter, which is environmental documents, in order to minimize the negative impact of the Company's activities that may harm the environment. Therefore, Director of Safety and Security issued an Office Note to President Directors of Subsidiaries, EVP / VP in Java, EVP / VP Regional Divisions (Divre) and Sub Regional Divisions (Subdivre) in Sumatera, as well as EVP / GM Balai Yasa in Java and Sumatera No. 001/KS.105/S/VIII/2015 dated August 13, 2015 concerning Notice of Obligation to Obtain Environmental Documents in KAI Work Units.

Upaya Efisiensi Material dan Energi

Bahan Bakar Nabati Sebagai Energi Alternatif

Salah satu upaya yang dilakukan Perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan adalah dengan menggunakan material dan energi terbarukan yang ramah lingkungan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (Permen ESDM) Nomor 32 Tahun 2008 tentang Penyediaan, Pemanfaatan dan Tata Niaga Bahan Bakar Nabati (Biofuel) sebagai bahan bakar lain, Perusahaan telah melakukan substitusi bahan bakar solar murni menjadi Bahan Bakar Nabati (BBN) biodiesel sebanyak 10% dari kebutuhan total bahan bakar sejak September 2013 hingga Desember 2015 dan ditingkatkan menjadi 20% mulai Januari 2016 sesuai Permen ESDM Nomor: 12 Tahun 2015 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 32 Tahun 2018 Tentang Penyediaan, Pemanfaatan, dan Tata Niaga Bahan Bakar Nabati (Biofuel) Sebagai Bahan Bakar Lain. Biodiesel yang digunakan adalah Biodiesel FAME (*Fatty Acid Metyl Alcohol*) yang dihasilkan oleh tanaman jarak. Tanaman jarak penghasil biodiesel berasal dari jenis tanaman jarak pagar (*Physic Nut*) dengan nama latin *Jatropha curcas*. Tanaman ini merupakan tanaman semak yang termasuk keluarga *Euphorbiaceae*.

Daur Ulang

Dalam kegiatan operasional terutama untuk perawatan sarana dan prasarana kereta api, Perusahaan banyak menggunakan material besi. Komponen besi yang tidak terpakai/limbah didaur ulang dengan cara dilebur kembali untuk membuat berbagai komponen baru. Salah satunya adalah untuk membuat rem block metalic. Rem *block metallic* digunakan sebagai komponen untuk kereta dan gerbong.

Energi

Walaupun belum dilakukan penghitungan pasti mengenai prosentase penggunaan Bahan Bakar Minyak (BBM) dan energi listrik terhadap total konsumsi energi sepanjang tahun 2016, penggunaan BBM untuk operasional kereta api masih mendominasi dibandingkan penggunaan energi listrik (Listrik Aliran Atas/LAA). Total konsumsi BBM juga mengalami peningkatan 6,05% dibanding dengan tahun sebelumnya.

Material and Energy Efficiency Efforts

Biofuel as Alternative Energy

One of the efforts made by the Company in maintaining environmental sustainability is by using environmentally friendly material and renewable energy. According to Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources (Permen ESDM) No. 32 of 2008 concerning Supply, Utilization and Commercial Administration of Biofuel as alternative fuel, the Company has substituted diesel to biodiesel amounting to 10% of the total fuel needs from September 2013 to December 2015 and the threshold was increased to 20% starting January 2016 pursuant to Permen ESDM No. 12 of 2015 concerning Third Amendment to Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 32 of 2008 concerning Provision, Utilization and Procedure of Biofuel as Alternative Fuel. Biodiesel used is FAME (Fatty Acid Methyl Alcohol) Biodiesel produced by Physic Nut plants or Jatrophacurcas. This plant is a shrub under Euphorbiaceae family.

Recycle

In operational activities, primarily for maintenance of railway facilities and infrastructure, the Company uses a lot of iron materials. Unused/wasted iron components are recycled by being re-melted to produce new components, including metallic block brake. Metallic block brake is used as a component for trains and wagons.

Energy

Although the Company has not properly calculated the percentage of Fuel (BBM) and electricity consumption to the total energy consumption in 2016, the use of fuel for railway operations still dominated as opposed to the use of Overhead contact System (LAA). The total fuel consumption also increased by 6.05% compared to the previous year.

Perusahaan melakukan efisiensi biaya bahan bakar melalui pola *Vendor Held Stock* (VHS). Dalam pelaksanaannya, pola VHS dapat mengendalikan konsumsi BBM lebih baik karena konsumsi BBM relatif stabil, sedangkan jumlah kereta api meningkat. Selain itu, Unit Sarana juga dapat lebih fokus melaksanakan pemeliharaan karena pengelolaan BBM dengan pola VHS menyebabkan Perusahaan tidak perlu mengadakan persediaan BBM (*zero stock*). Sistem ini selain menghilangkan *potential loss*, juga menyebabkan arus kas Perusahaan menjadi lebih likuid.

Dari data konsumsi BBM per tahun dibandingkan dengan kilometer tempuh total menunjukkan tren menurun dengan peningkatan jumlah KA yang cukup signifikan antara sebelum menggunakan pola VHS dengan setelah menggunakan pola VHS. Data pemakaian BBM dari tahun 2014 hingga 2016 adalah sebagai berikut:

The Company conducts fuel cost efficiency through Vendor Held Stock (VHS) scheme. In practice, VHS scheme can control fuel consumption better by stabilizing fuel consumption, while the number of trains increases. In addition, Facility Unit can also be more focused on maintenance because fuel management with VHS scheme does not need fuel stock (*zero stock*). This system, in addition to eliminating potential loss, also leads to more liquid cash flow.

Data of annual fuel consumption in comparison with total mileage showed a declining trend with a significant increase in the number of trains between before and after the use of VHS scheme. Fuel consumption data from 2014 to 2016 are as follows:

No	Pemakaian BBM Fuel Consumption	Tahun Year		
		2014	2015	2016
1	DAOP 1 JAKARTA	40,024,886	38,813,444	40,708,848
2	DAOP 2 BANDUNG	12,174,633	12,869,234	13,244,285
3	DAOP 3 CIREBON	7,401,193	7,212,879	7,166,251
4	DAOP 4 SEMARANG	6,052,793	7,253,027	7,395,471
5	DAOP 5 PURWOKERTO	8,795,609	9,131,604	8,718,685
6	DAOP 6 YOGYAKARTA	12,946,641	15,409,701	15,748,819
7	DAOP 7 MADIUN	2,982,423	2,618,050	2,191,890
8	DAOP 8 SURABAYA	31,238,267	30,923,299	33,427,063
9	DAOP 9 JEMBER	3,576,901	3,611,388	3,401,858
10	DIVRE I SUMATRA UTARA	5,857,264	6,052,423	6,012,410
11	DIVRE II SUMATRA BARAT	1,309,179	1,380,098	1,376,659
12	DIVRE III PALEMBANG	55,879,928	60,310,005	30,745,898
13	DIVRE IV TANJUNGPURANG			37,283,729
	JUMLAH TOTAL	188,239,717	195,585,152	207,421,866

Pengelolaan Limbah

Kegiatan operasional Perusahaan menghasilkan limbah sisa usaha/kegiatan produksi yang jika dibuang langsung tanpa prosedur yang benar dapat berpotensi menurunkan kualitas lingkungan.

Waste Management

The Company's operations produce residual waste which, if disposed of directly without proper procedures, may potentially degrade environmental quality.

Menurut jenisnya, limbah dapat dibagi dalam 3 golongan, yaitu:

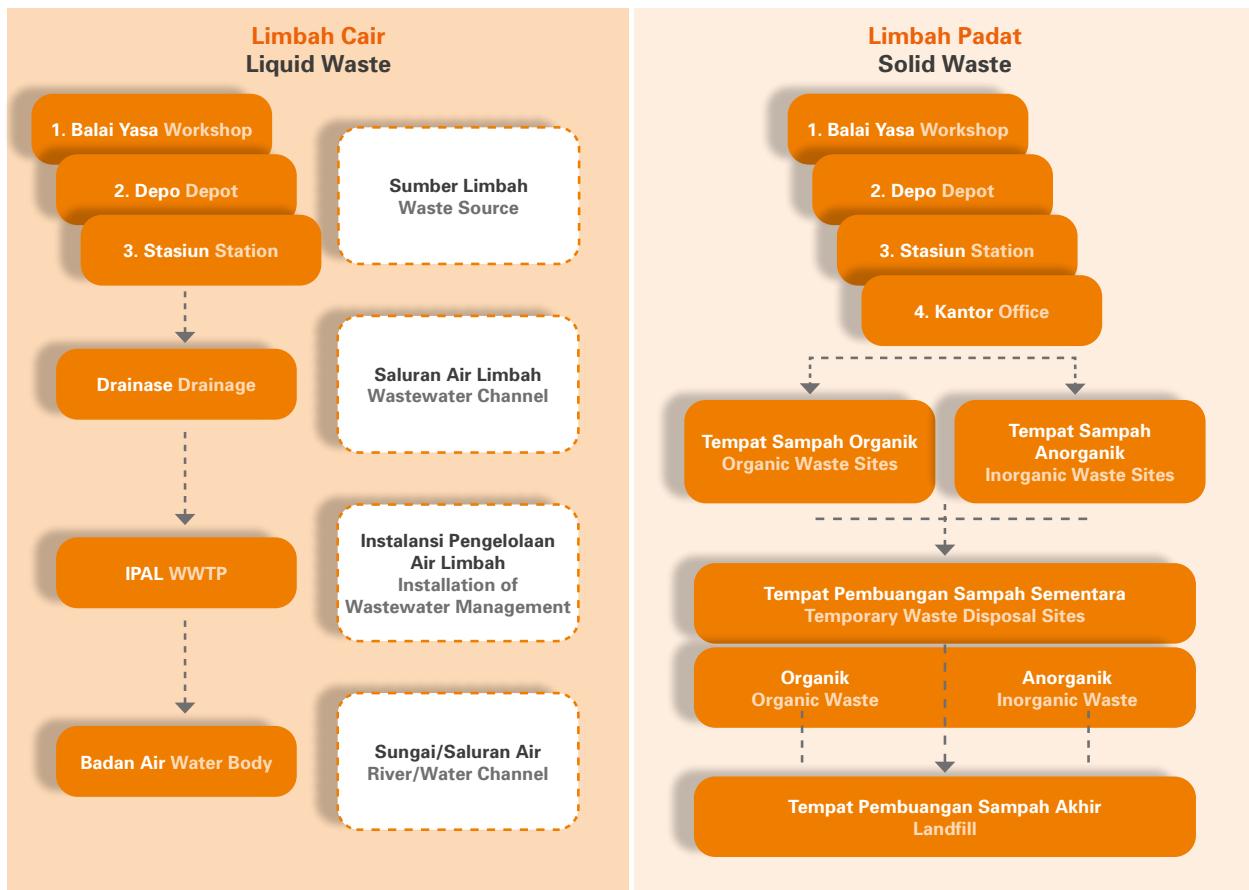
- a. Limbah cair, seperti tumpahan bahan bakar minyak atau oli, ceciran oli bekas, air cucian lokomotif, kereta, gerbong, dan komponen sarana, cairan kimia dan/atau cairan lainnya sisa produksi yang terbuang dari aktifitas proses produksi melalui proses pencucian, hasil pengurasan toilet ramah lingkungan (TRL).
- b. Limbah padat, seperti sisa pembubutan (serbuk besi atau scrap), barang atau suku cadang bekas, limbah kantor (kertas, plastik), limbah restorasi (kertas, plastik, sisa makanan).
- c. Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), yaitu zat, energi, dan/atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan/atau merusak/membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain.

Sesuai dengan Instruksi Direksi PT KAI (Persero) Nomor: 4/PL.405/KA-2011 tentang Pengelolaan Limbah, pengelolaan limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasi Perusahaan merupakan bagian dari kegiatan usaha. Perusahaan berupaya mengelola limbah secara baik dan benar, terpelihara, terkontrol dan teruji untuk meminimalisasi dampak lingkungan. Petugas pengelola limbah melakukan pengecekan secara rutin setiap 6 bulan sekali agar pengelolaan limbah dapat terkontrol dan dapat segera dilakukan perbaikan apa bila terjadi kerusakan. Alur pengelolaan limbah di Perusahaan ditunjukkan pada skema berikut:

By type, waste can be divided into 3 groups, namely:

- a. Liquid waste, such as: oil or lubricants, used oil spills, wash water of locomotives, trains, wagons and other components, chemical liquids and/or residual liquids from production process through washing, eco-friendly toilet cleaning (TRL).
- b. Solid waste, such as: iron scrap, used goods or spare parts, office waste (paper, plastics), restoration waste (paper, plastics, food scraps).
- c. Hazardous and Toxic Waste (B3), which is substances, energies and/or other components that due to their nature, concentration and/or quantity, either directly or indirectly, may pollute and/or damage/endanger the environment, health and the survival of human beings and other living beings.

In accordance with Instruction of Board of Directors of PT KAI (Persero) No. 4/PL.405/KA-2011 concerning Waste Management, management of waste resulted from the Company's operations is part of business activities. The Company seeks to manage waste properly and appropriately, maintained, controlled and tested in order to minimize environmental impact. Waste management officer routinely checks every 6 months so that waste management can be controlled and repaired immediately, if there is damage. The Company's waste management flow is shown in the following scheme:



Pengelolaan Limbah Cair dari Toilet Ramah Lingkungan (TRL)

Limbah cair yang berasal TRL dikelola dengan cara sebagai berikut:

- Hasil limbah cair TRL dari kereta ditampung di dalam *septic tank*.
- Desain Septic tank untuk menampung limbah TRL disesuaikan dengan SNI 03-2398-2002 tentang Tata Cara Perencanaan Tangki Septik dengan Sistem Resapan.
- Endapan lumpur pada *septic tank* harus dikuras dan selanjutnya dibawa ke Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) untuk diolah lebih lanjut.
- Apabila limbah TRL tidak dapat lagi tertampung dalam *septic tank*, maka Perusahaan dapat bekerja sama dengan pihak ketiga untuk menguras TRS secara berkala dan dibawa ke IPLT daerah.

Liquid Waste Management of Environmentally Friendly Toilets (TRL)

Liquid waste from TRL is managed in following manner:

- TRL liquid waste from trains is stored in septic tank.
- Septic tank design to accommodate TRL waste refers to SNI 03-2398-2002 concerning Septic Tank Planning Procedure with Absorption System.
- Sludge deposit in septic tank should be drained and then taken to Sludge Treatment Installation (IPLT) for further processing.
- If TRL waste can no longer be stored in septic tank, the Company may cooperate with third parties to regularly drain TRS and take it to the local IPLT.

Pengelolaan Limbah Padat

Pengelolaan limbah padat dilaksanakan di balai yasa, dipo, kantor, dan stasiun, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Di setiap ruangan/los terbuka maupun tertutup yang berpotensi adanya limbah wajib disediakan tempat sampah organik dan non organik yang harus selalu dalam keadaan tertutup;
- b. Setiap hari atau secara berkala sampah harus dibuang ke tempat pembuangan sementara (TPS) balai yasa, dipo, kantor, dan stasiun atau TPS terdekat dan terpisah antara sampah organik dan non organik;
- c. Secara berkala, sampah di TPS balai yasa, dipo, kantor dan stasiun, diangkut oleh dinas kebersihan setempat ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA);
- d. Sampah tidak boleh dibakar dan ditimbun di dalam tanah;
- e. Setiap balai yasa, dipo, dan stasiun harus memiliki izin lingkungan dari Balai Lingkungan Hidup dan/ atau Kementerian Lingkungan Hidup dengan membuat dokumen lingkungan untuk kemudian memproses izin pengelolaan limbah B3;
- f. Menyediakan gudang/tempat penyimpanan sementara limbah padat B3 seperti suku cadang bekas, scrub/sisa bubutan, baterai, accu, lampu TL, dan lain-lain, untuk dikirim ke GP/mitra kerja yang sudah memiliki ijin penyimpanan dan pengelolaan limbah B3 dari kantor/badan lingkungan hidup dan bupati/walikota;
- g. Tempat penyimpanan limbah B3 harus memenuhi persyaratan;
- h. Limbah B3 diberi label yang berisikan nama limbah B3, identitas penghasil limbah B3, tanggal dihasilkannya limbah B3 dan tanggal pengemasan limbah B3 serta simbol dan label limbah B3;
- i. Untuk limbah B3 yang dihasilkan lebih dari 50 kg penyimpanannya paling lama 90 (sembilan puluh) hari sejak limbah B3 dihasilkan, sedangkan untuk limbah B3 yang dihasilkan kurang dari 50 kg penyimpanannya paling lama 180 (seratus delapan puluh) hari sejak limbah B3 dihasilkan.

Pengelolaan limbah padat di atas kereta diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Sampah yang berasal dari restorasi kereta api dan penumpang dipisahkan antara sampah organik dan sampah non organik;

Solid Waste Management

Solid waste management is carried out at balai yasa, depots, offices and stations, with the following conditions:

- a. In any open and closed room/stall that has the potential of waste must provide organic and non-organic waste containers that should always be in closed;
- b. Everyday or periodically, waste must be disposed to temporary dumping place (TPS) at the nearest balai yasa, depots, offices and stations or TPS and sorted between organic and non-organic waste;
- c. Periodically, waste at TPS of balai yasa, depots, offices and stations, is transported by the local sanitation department to Final Processing Place (TPA);
- d. Waste should not be burned and dumped in the ground;
- e. Every balai yasa, depot and station must obtain environmental permit from Environmental Agency and / or the Ministry of Environment by preparing environmental documents for further process to obtain B3 waste management permit;
- f. Provision of temporary warehouse/storage for B3 solid waste, such as: used spare parts, scrubs, batteries, TL lamps and so forth to be sent to GP/partners who have obtained B3 waste storage and management permit from environmental office/agency, as well as regents/mayors;
- g. B3 waste storage must meet the requirements;
- h. B3 waste is labeled containing the name of B3 waste, the identity of B3 waste producer, the date of B3 waste production, the date of B3 waste packaging, as well as symbol and label of B3 waste;
- i. For B3 waste produced over 50 kg, the storage should be no later than 90 (ninety) days after the B3 waste is produced, whereas for B3 waste produced less than 50 kg, the storage should be no later than 180 (one hundred and eighty) days after the B3 waste is produced.

Solid waste management on trains is organized under the following conditions:

- a) Waste derived from railway restaurant and passengers are sorted into organic and non-organic waste;

- b) Setelah sampai stasiun tujuan sampah dibuang ke TPS stasiun;
- c) Sampah dilarang dibuang sampah di badan jalan/ sepanjang rel.

- b) Upon arrival at the destination station, the waste is discharged to TPS at the station;
- c) Waste should not be disposed on the road/along the rail track.

Penjualan Limbah

Limbah padat yang tidak mengandung unsur kimia yang beracun dan berbahaya, mempunyai nilai ekonomi dan dapat didaur ulang dikumpulkan dan dijual di gudang persediaan Perusahaan yaitu:

1. Gudang persediaan Cikudapateuh mengelola limbah dari Daop 1 Jakarta, Daop 2 Bandung, dan Daop 3 Cirebon, Balai Yasa Manggarai.
2. Gudang persediaan Yogyakarta mengelola limbah dari Daop 4 Semarang, Daop 5 Purwokerto, Daop 6 Yogyakarta, Balai Yasa Tegal, dan Balai Yasa Yogayakarta.
3. Gudang persediaan Surabaya Gubeng mengelola limbah dari Daop 7 Madiun, Daop 8 Surabaya, Daop 9 Jember dan Balai Yasa Surabaya Gubeng.
4. Gudang persediaan Lahat mengelola limbah dari Divre 3 Sumatera Selatan, Subdivre 3.1 Kertapati, Subdivre 3.2 Tanjungkarang, dan Balai Yasa Lahat.
5. Gudang persediaan mengelola Limbah dari Balai Yasa Pulu Brayan dan Divre 1 Sumatera Utara.
6. Gudang persediaan Padang mengelola limbah dari Divre 2 Sumatera Barat.

Rekapitulasi volume limbah di gudang persediaan Jawa Sumatera pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Sale of Waste

Solid waste containing no toxic and hazardous chemical elements has economic value and can be recycled, collected and sold in the Company's inventory warehouses, as follows:

1. Cikudapateuh inventory warehouse manages waste from Daop 1 Jakarta, Daop 2 Bandung, Daop 3 Cirebon and Balai Yasa Manggarai.
2. Yogyakarta inventory warehouse manages waste from Daop 4 Semarang, Daop 5 Purwokerto, Daop 6 Yogyakarta, Balai Yasa Tegal and Balai Yasa Yogayakarta.
3. Surabaya Gubeng inventory warehouse manages waste from Daop 7 Madiun, Daop 8 Surabaya, Daop 9 Jember and Balai Yasa Surabaya Gubeng.
4. Lahat inventory warehouse manages waste from Divre 3 South Sumatra, Subdivre 3.1 Kertapati, Subdivre 3.2 Tanjungkarang and Balai Yasa Lahat.
5. Warehouse inventory manages waste from Balai Yasa Pulu Brayan and Divre 1 North Sumatra.
6. Padang inventory warehouse manages waste from Divre 2 West Sumatra.

Recapitulation of waste volume at inventory warehouses in Java and Sumatra in 2016 is as follows:

Tabel: Rekapitulasi volume limbah di gudang persediaan Jawa Sumatera tahun 2016

Table: Recapitulation of waste volume in the inventory warehouse of Java and Sumatra in 2016

No	Jenis Limbah Waste Type	Satuan Unit	Gudang Persediaan Inventory Warehouse						Total Volume
			CTH	YK	SGU	LT	PUB	PD	
1	Minyak Pelumas Bekas Used Oil Lubricants	Ltr	254,150	167,595	107,600	94,440	-	-	623,785
2	Drum Bekas Used drum	Bh pcs	3,319	1,522	862	1,012	-	-	6,715
3	Gram Bubutan Lathe Crumb	Kg	161,530	118,280	89,130	74,738	2,500	-	446,178
4	Potongan Besi <1 kg Pieces of Iron <1 kgs	Kg	123,053	296,948	117,520	451,905	5,000	-	994,426
5	Lain-lain Others	Kg	74,270	18,746	36,180	-	1,000	-	130,196

Keterangan | Note:

- CTH = Cikudapateuh
- YK = Yogyakarta
- SGU = Surabaya Gubeng
- LT = Lahat
- PUB = Pulubrayan
- PD = Padang

Berdasarkan tabel di atas, volume limbah terbesar di gudang Jawa Sumatera adalah potongan besi < 1 Kg dan gram bubutan. Limbah tersebut dibeli oleh pihak ketiga yang bergerak di bidang peleburan besi untuk dilebur oleh perusahaan tersebut untuk dijadikan bahan dasar pembuatan berbagai barang dengan unsur besi di dalamnya, seperti rem *block metalic* yang digunakan kembali oleh KAI sebagai komponen kereta api.

According to the above table, the largest waste volume at warehouses in Java and Sumatra is iron scrap <1 Kg and lathe crumb. The waste is purchased by third parties engaged in iron smelting for manufacturing of various materials, such as: metallic block brake that can be reused by KAI as a train component.

Tabel: Hasil penjualan limbah di gudang persediaan tahun 2016**Table: Results of waste sales in inventory warehouse in 2016**

(dalam ribu Rupiah)

(in thousand Rupiah)

No.	Gudang Persediaan Inventory Warehouse	Minyak Pelumas Bekas Used Oil Lubricants	Drum Bekas Used drum	Gram Bubutan Lathe Crumb	Potongan Besi Pieces of Iron	Palet Bekas Used Palette	Lain-Lain Others	Jumlah Total
1	CTH	254,150	3,319	161,530	123,053	-	74,270	616,322
2	YK	167,595	1,522	118,280	296,948	-	18,746	603,091
3	SGU	107,600	862	89,130	117,520		36,180	351,292
4	LT	94,440	1,012	74,738	451,905		-	622,095
5	PUB	-	-	2,500	5,000		1,000	8,500
6	PD	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total		623,785	6,715	446,178	994,426	-	130,196	2,201,300

Nilai penjualan limbah terbesar pada tahun 2016 diperoleh dari limbah potongan besi dari gudang persediaan Lahat yang menghasilkan pendapatan lain-lain bagi Perusahaan sebesar Rp351,9 juta. Potongan besi merupakan sisa potongan dari kegiatan produksi bagian-bagian dari sarana KAI di wilayah tersebut seperti siku jendela, per kereta, per gerbong, baut berbagai ukuran, dan komponen-komponen lainnya.

The largest sales value of waste in 2016 was obtained from iron strips at Lahat inventory warehouse resulting in other income for the Company of Rp351.9 million. Iron strips are residual parts of KAI facility production, such as: window elbow, train spring, wagon spring, bolts of various sizes and other components.

Persyaratan Lingkungan dalam Penyaluran Dana PKBL

Dalam proses pemberian pinjaman kepada mitra binaan, Perusahaan memiliki kebijakan bahwa usaha yang dilakukan calon mitra binaan tidak menimbulkan dampak lingkungan dan sosial. Hal tersebut menjadi salah satu persyaratan yang harus dipatuhi oleh pihak usaha kecil dan menengah (UKM) yang akan memanfaatkan fasilitas pinjaman Program Kemitraan KAI.

Environmental Requirements in PKBL Funds Disbursement

In funds disbursement to target partners, the Company has a policy that the business of the prospective target partner does not have any environmental and social impact. This is a requirement that small and medium enterprises (SME) must adhere to in order to obtain loan facility from KAI's Partnership Program.

Penghargaan dan Sertifikasi Bidang Lingkungan

Hingga akhir tahun 2016, Perusahaan belum memiliki sertifikasi sistem manajemen lingkungan (ISO 14001:2004, ISO 14001:2015) dan belum pernah mendapatkan penghargaan dari pihak eksternal di bidang lingkungan hidup. Perusahaan juga belum pernah mengikutsertakan pegawai dalam pelatihan sertifikasi bidang lingkungan.

Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan

Perusahaan menyediakan sarana internal untuk menerima pengaduan masalah lingkungan yang dapat disampaikan melalui *Safety Railway Information* (SRI) di e-office atau melalui SMS/WA Center.

Environmental Award and Certification

At end of 2016, the Company was yet to obtain environmental management system certification (ISO 14001:2004, ISO 14001:2015) and to receive external environmental award. The Company was also yet to send its employees to attend environmental certification training.

Complaint Mechanism for Environmental Issue

The Company provides internal means to receive complaints of environmental issues that can be delivered through Safety Railway Information (SRI) on e-office or SMS/WA Center.



KETENAGAKERJAAN DAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)

Ketenagakerjaan

Perusahaan menyadari pentingnya hubungan kerja sama yang baik dan kondusif antara manajemen dengan seluruh pegawai. Oleh karenanya, Perusahaan menjalankan praktik persamaan perlakuan terhadap seluruh pegawai dalam setiap kegiatan organisasi, dengan tidak memandang suku, agama, ras, antar-golongan dan jender.

EMPLOYMENT AND OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS) POLICY

Employment

The company realizes the importance of a good and conducive cooperative relationship between management and all employees. Therefore, the Company carries out the practice of equal treatment of all employees in every organizational activity, regardless of ethnicity, religion, race, inter-group and gender.

Kebijakan ketenagakerjaan di Perusahaan mengacu kepada Undang-undang Nomor 13 tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan. Selain itu, kebijakan ketenagakerjaan yang dilaksanakan Perusahaan termasuk mengatur hak dan kewajiban Perusahaan dan pegawai dalam hubungan ketenagakerjaan tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang disusun bersama oleh manajemen dan Serikat Pekerja Kereta Api (SPKA). PKB yang berlaku saat ini adalah hasil pembaharuan yang dilakukan setiap dua tahun sekali melalui perundingan antara manajemen dengan pegawai yang diwakili oleh SPKA. PKB periode 2015- 2017 telah disahkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan RI melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Nomor: KEP. 127/PHIJSK-KKAD/PKB/VII/2015.

Laporan selengkapnya mengenai praktik ketenagakerjaan diuraikan pada pembahasan "Sumber Daya Manusia" pada bagian lain dari Laporan Tahunan ini.

Program Perlindungan Untuk Pegawai

Sebagaimana tertuang dalam PKB, pegawai berhak mendapatkan program jaminan sosial, kesehatan maupun kecelakaan kerja. Perusahaan menyediakan berbagai fasilitas perlindungan bagi pegawai dengan skema-skema sebagai berikut:

1. Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek)

Jamsostek diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS-TK) dan/atau melalui kerja sama dengan perusahaan lain dalam bentuk: Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Pemeliharaan Kesehatan dan Jaminan Program Pensiun datau Pesangon.

2. Jaminan Hari Tua

Perusahaan memberikan program tambahan Tabungan Hari Tua (THT) sesuai kemampuan pegawai. Bagi pegawai yang direkrut setelah bulan Agustus 2009, diikutkan program anuitas dan diatur dalam Juklak PKB.

3. Jaminan Kecelakaan Kerja

Perusahaan mengikutsertakan pegawai pada program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) sesuai dengan peraturan perundang-undangan BPJS Ketenagakerjaan.

The Company's employment policy refers to Labor Law No. 13 of 2013. In addition, the employment policy implemented by the Company, including regulation of the rights and obligations of the Company and employees in employment relations, is contained in Collective Labor Agreement (PKB) which was jointly compiled by the management and Railway Labor Union (SPKA). The current PKB is the result of biannual amendment through negotiation between the management and employees represented by SPKA. PKB 2015 - 2017 was endorsed by the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia through Decision of Director General of Industrial Relations and Social Security of Manpower No. KEP.127/PHIJSK-KKAD/PKB/VII/2015.

Full report on employment practices is outlined in "Human Resources" section of this Annual Report.

Employee Protection Program

As mentioned in PKB, employees are entitled to social, health or occupational accident security programs. The Company provides various protection facilities for employees with the following schemes:

1. Social Security for Employment (Jamsostek)

Social Security is organized by the labor division of the Social Security Agency (BPJS-TK) and/or through cooperation with other companies in the form of: Pension benefit (JHT), Occupational Accident Insurance, Life Insurance, Health Insurance and Retirement Security Program and/or Severance.

2. Pension Benefit

The Company provides additional pension benefit (JHT) program according to employees' ability. Employees hired after August 2009 are included in annuity program and regulated in PKB Guidelines.

3. Occupational Accident Insurance.

The Company registers its employees in Occupational Accident Insurance (JKK) scheme in accordance with the laws and regulations of BPJS-TK.

4. Jaminan Kematian.
5. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK).
Perusahaan mengikutsertakan pegawai pada program JPK dari biaya Perusahaan dan tambahan iuran kesehatan Pegawai.
6. Jaminan program pensiun atau pesangon dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
- a) Pegawai yang berasal dari eks PNS Kementerian Perhubungan mendapatkan hak pensiun sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor: 64 tahun 2007 melalui PT Taspen (Persero),
 - b) Pegawai eks Perum dan Persero yang direkrut sebelum Agustus 2009 diberikan jaminan pensiun bulanan melalui PT Asuransi Jiwasraya,
 - c) Pekerja Persero yang direkrut setelah Agustus 2009 diberikan pesangon sesuai ketentuan perundang-undangan melalui PT Asuransi Jiwasraya,
 - d) Penghasilan yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan jaminan pensiun adalah gaji pokok pensiun ditambah Suami/Istri dan tunjangan anak.
4. Life insurance
5. Health Insurance (JPK)
The Company registers its employees in JPK program at the Company's cost and additional employee health retribution.
6. Retirement security program or severance is provided under the following conditions:
- a) Former Civil Servants of the Ministry of Transportation are granted pension rights as stipulated in Government Regulation No. 64 of 2007 through PT Taspen (Persero),
 - b) Former employees of Perum and Persero recruited prior to August 2009 are granted monthly pension through PT Asuransi Jiwasraya;
 - c) The Company's employees hired after August 2009 are granted severance in accordance with provision in the laws through PT Asuransi Jiwasraya; and
 - d) Income amount that is used as the basis for retirement security calculation is basic pension salary plus allowance for husband/wife and child support.

Program Community Relations - Internal

Program Community Relations (CR) yang diselenggarakan untuk pegawai (internal) mencakup pengembangan komunitas internal perusahaan melalui berbagai kegiatan seperti pembinaan olahraga dan kesenian (Baporseni), pembinaan atlet berprestasi, kegiatan Liga Perhubungan, kegiatan PORSENI BUMN, marching band dan pelatihan keterampilan. Pada tahun 2016 realisasi biaya CR sebesar Rp1,04 miliar, yang mencakup program-program sebagai berikut:

Badan Pembinaan Olahraga dan Seni (Baporseni)

Baporseni dibentuk dengan tujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan/kebugaran jasmani pegawai serta untuk memfasilitasi minat dan bakat para pegawai dalam bidang olahraga dan kesenian. Dengan menyediakan wadah yang memadai, diharapkan pada pegawai dapat membangun kekompakan kerja serta menjaga kesehatan tanpa mengganggu kegiatan tugasnya. Kegiatan

Community Relations Program - Internal

Community Relations (CR) program organized for employees (internal) includes development of the Company's internal community through various activities, such as: sports and arts coaching (Baporseni), high-achieving athletes coaching, Transportation League, PORSENI SOE, marching band and skills training. In 2016, the cost of CR realization amounted to Rp1.04 billion, which included the following programs:

Sports and Arts Coaching (Baporseni)

Baporseni was established with a purpose to maintain and to improve the health of employees while facilitating their interests and talents in sports and arts. The provision of adequate facilities is expected to encourage employees to remain solid at work and to stay healthy without disrupting their work. Baporseni activities also aim at improving achievements and

Baporseni juga diarahkan untuk meraih prestasi dan meningkatkan citra perusahaan dengan aktif mengikuti berbagai kompetisi seperti Liga Perhubungan, POR BUMN, dan kompetisi lainnya.

Kepengurusan Baporseni pada tahun 2016 dibentuk dengan SK Direksi Nomor: KEP.U/OT.103/III/3/KA-2016 tentang Pembentukan Susunan Pengurus Badan Pembina Olah Raga dan Kesenian (Baporseni) di Lingkungan KAI tanggal 23 Maret 2016. Selama tahun 2016, cabang olahraga dan seni yang dibina oleh Baporseni sebanyak 9 cabang olahraga (cabor) yaitu sepakbola, bulutangkis, bola voli, tenis lapangan, tenis meja, futsal, catur, senam kesegaran jasmani, ditambah dengan Klub Jantung Sehat dan 1 cabang kesenian.

Kegiatan Baporseni pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Pekan Olahraga Kereta Api (PORKA)

PORKA merupakan kegiatan yang sudah menjadi agenda rutin yang diselenggarakan setiap 2 (dua) tahun sekali. Kegiatan ini merupakan momen yang sangat berharga karena seluruh perwakilan pegawai PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan Anak Perusahaan dapat berkumpul dalam satu kegiatan olahraga.

Selain untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, kebugaran jasmani dan rohani, PORKA juga sebagai ajang untuk mempererat tali silaturahmi antar pegawai serta memupuk jiwa sportifitas. Berbeda dengan tahun sebelumnya, PORKA Tahun 2016 ini tidak hanya diikuti oleh seluruh Daerah Operasi dan Divisi Regional, namun juga melibatkan Anak Perusahaan dengan jumlah kontingen sebanyak 15 kontingen.



the Company's image through active participation in sports and arts competitions, such as: Transportation League, POR SOE and other similar events.

Baporseni management in 2016 refers to Decision of Board of Directors No. KEP.U/OT.103/III/3/KA-2016 considering Appointment of Management of Board of Arts and Sports Development (Baporseni) of KAI dated March 23, 2016. In 2016, Baporseni developed 9 (nine) sports, namely: soccer, badminton, volleyball, tennis, table tennis, futsal, chess, gymnastics, plus Healthy Heart Club and one arts activity.

Baporseni activities in 2016 included:

1. Railway Sports Week (PORKA)

PORKA is a biannual event. This event is a very valuable moment since all employees of PT Kereta Api Indonesia (Persero) and its Subsidiaries can gather in one sports event.

In addition to maintaining and improving health, physical and spiritual fitness, PORKA also serves as an arena to strengthen employees bonding and to nurture sportsmanship spirit. Different from the previous year, PORKA 2016 was not only participated by all Areas of Operations and Regional Divisions, but also involved Subsidiaries represented by 15 contingents.



Pelaksanaan PORKA Tahun 2016 diselenggarakan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada 25 – 28 Agustus 2017 dengan mempertandingkan tujuh cabang olahraga, yaitu Sepak Bola, Bulu Tangkis, Bola Voli, Tenis Lapangan, Tenis Meja, Futsal, Catur.

Berhasil keluar sebagai Juara Umum pada PORKA Tahun 2016 yaitu Kontingen Daop 6 Yogyakarta dengan perolehan 2 cabang olahraga Juara I dan 1 cabang olahraga Juara II.

2. Kejuaraan Hari Perhubungan Nasional (Harhubnas) 2016

Untuk memperingati Hari Perhubungan Nasional (Harhubnas) 2016 pada bulan September, Kementerian Perhubungan mengadakan pertandingan olahraga di Jakarta yang diikuti oleh Perusahaan yang berada dibawah pembinaan Kementerian Perhubungan. KAI mengirimkan 5 cabang olahraga yaitu futsal, bulutangkis, tenis meja putra, tenis meja putri, dan senam. Dari 5 cabang tersebut, tim futsal dan tenis meja putri berhasil meraih juara III. Sementara bulutangkis, tenis meja putra dan senam belum mampu meraih prestasi.

PORKA 2016 was held at Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) during August 25 – 28, 2016 with seven sports, namely: Soccer, Badminton, Volleyball, Tennis, Table Tennis, Futsal, Chess.

The Champion of PORKA 2016 was Daop 6 Yogyakarta Contingent with 2 champions and 1st runner-up.

2. National Transportation Day (Harhubnas) 2016

To commemorate the 2016 National Transportation Day (Harhubnas) in September, the Ministry of Transportation organized a sports event in Jakarta participated by companies under the Ministry of Transportation. KAI participated in 5 sports, namely: futsal, badminton, men's table tennis, women's table tennis and gymnastics. The futsal and women's table tennis teams won the third place. While badminton, men's table tennis and gymnastics teams were yet to achieve trophies.



3. Kejuaraan Porseni BUMN 2016

Pekan Olahraga dan Seni (Porseni) BUMN merupakan kegiatan tahunan yang digelar oleh Forum Humas BUMN. Pada tahun 2016, Porseni BUMN diselenggarakan pada 21 November – 5 Desember 2016 di Jakarta, diikuti oleh 119 BUMN. Sebanyak 8 cabang dipertandingkan yaitu: basket, bowling, voli, bulutangkis, futsal, sepakbola, tenis Lapangan dan tenis meja. Di cabang kesenian, terdapat 5 cabang yang dilombakan yaitu band musik, vocal group, tarian daerah, *stand up Comedy* dan Duta BUMN. Perusahaan mengirimkan kontingen untuk mengikuti 4 cabor yaitu futsal, tenis lapangan, tenis meja putra dan tenis meja putri namun belum berhasil mencatat prestasi.

4. Senam Kesegaran Jasmani (SKJ)

Kegiatan senam kesegaran jasmani (SKJ) dilaksanakan secara rutin pada setiap hari Jumat di halaman Kantor Pusat pada pukul 07.00 – 08.00 WIB. SKJ yang diadakan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dipandu oleh instruktur profesional yang menguasai berbagai jenis senam diikuti oleh para pegawai di lingkungan Kantor Pusat.

5. Marching Band Locomotive

Marching Band (MB) Locomotive KAI adalah kegiatan yang dibina oleh Unit Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai wadah untuk mengembangkan daya kreasi dalam bidang seni dan musik khususnya Marching Band di kalangan pegawai, keluarga pegawai, pelajar dan para mahasiswa Kota Bandung. MB Locomotive dibentuk dengan nama Locomotive Drum Corps pada September 1990 dan melakukan kegiatan latihan tiga kali seminggu di Gudang Cikudapateuh KAI, Jl. Sukabumi No. 20 Bandung. Anggota MB Locomotive sampai akhir Desember 2016 berjumlah 107 pemain, 3 pelatih, dan 3 kru, yang terdiri dari 3 Section yaitu, *Percussion* sebanyak 18 pemain, *Brass* sebanyak 69 pemain dan *Color Guard* sebanyak 20 pemain.

3. Porseni SOE Championship 2016

SOE Sports and Arts Week (Porseni) is an annual event held by SOE Public Relations Forum. In 2016, Porseni SOE was held during November 21 - December 5, 2016 in Jakarta, participated by 119 SOE with 8 sports, namely: basketball, bowling, volleyball, badminton, futsal, soccer, tennis and table tennis. There were also 5 contested art, namely: music band, vocal group, traditional dance, stand up comedy and SOE ambassador. The Company sent a contingent to compete in 4 sports, which were futsal, tennis, men's table tennis and women's table tennis but did not succeed to win any trophy.

4. Gymnastics (SKJ)

Gymnastics (SKJ) is held regularly every Friday at the yard of the Head Office at 07.00 - 08.00 WIB to maintain and improve health, guided by professional instructors who master various types of gymnastics followed by employees at the Head Office.

5. Marching Band Locomotive

KAI's Locomotive Marching Band (MB) is an activity supervised by Corporate Social Responsibility (CSR) Unit to develop creativity in art and music, particularly Marching Band, among employees, families of employees and students of Bandung City. Locomotive MB was formed under the name Locomotive Drum Corps in September 1990 and attended three-week training at KAI's Cikudapateuh Warehouse, Jl. Sukabumi No. 20 Bandung. Locomotive MB at the end of December 2016 had 107 players, 3 coaches and 3 crews, consisting of 3 Sections, namely: Percussion of 18 players, Brass of 69 players and Color Guard of 20 players.

MB Locomotive turut membangun citra Perusahaan dengan mengikuti berbagai kejuaraan. Pada tahun 2016, kejuaraan yang diikuti oleh MB Locomotive adalah Bandung Marching Band Championship (BMBC) VII 2016 pada tanggal 5-6 November 2016 di GOR Pajajaran Bandung.

Pada BMBC VII 2016, MB Locomotive meraih prestasi sebagai berikut:

1. Juara 1 Percussion Battle Divisi Open.
2. Piala bergilir Juara 1 Percussion Battle Divisi Open dari Kementerian Pemuda dan Olahraga.
3. Juara 2 Street Parade Divisi Open
4. Juara 3 Brass Ensemble Divisi Open
5. Juara Harapan 2 Color Guard Contest

MB Locomotive mencatat pencapaian membanggakan yaitu Peringkat Pertama dan Juara Umum pada kejuaraan Grand Prix Marching Band (GPMB) XXXII 2016, tanggal 29-30 Desember 2016 di Stadion Wibawa Mukti Kabupaten Bekasi. Prestasi yang diraih MB Locomotive pada GPMB XXXII 2016 adalah sebagai berikut:

1. Juara Divisi Utama Piala Tetap Presiden Republik Indonesia.
2. Juara Divisi Utama Piala Bergilir Presiden Republik Indonesia.
3. Terbaik 1 Front Ensemble.
4. Terbaik 1 Field Percussion.
5. Terbaik 1 Music.
6. Terbaik 1 Visual.
7. Terbaik 2 Field Brass.
8. Terbaik 2 General Effect.
9. Terbaik 2 Color Guard.
10. Terbaik 3 Field Commander.
11. Juara 2 Solo Horn.
12. Juara 2 Drum Battle.
13. Juara 3 Brass Ensemble.

Locomotive MB contributed to the Company's image by participating in various championships. In 2016, Locomotive MB competed in Bandung Marching Band Championship (BMBC) VII 2016 during November 5 - 6, 2016 at GOR Pajajaran Bandung.

In BMBC VII 2016, Locomotive MB recorded the following achievements:

1. 1st Place of Percussion Battle in Open Division.
2. 1st Place of Rotating Trophy of Percussion Battle in Open Division of the Ministry of Youth and Sports.
3. 2nd Place of Street Parade in Open Division.
4. 3rd Place Brass Ensemble in Open Division.
5. 2nd Runner Up in Color Guard Contest

Locomotive MB recorded proud achievement, which was the First Winner and Champion of Grand Prix Marching Band (GPMB) XXXII 2016, during December 29 - 30, 2016 at Wibawa Mukti Stadium in Bekasi Regency. Achievements of Locomotive MB in GPMB XXXII 2016 were as follows:

1. Champion of Major Division of the President of the Republic of Indonesia Cup.
2. Champion of Major Division of the President of the Republic of Indonesia Rotating Cup.
3. 1st Best Front Ensemble.
4. 1st Best Field Percussion.
5. 1st Best Music.
6. 1st Best Visual.
7. 2nd Best Field Brass.
8. 2nd Best General Effect.
9. 2nd Best Color Guard.
10. 3rd Best Field Commander.
11. Runner up of Solo Horn.
12. Runner up of Drum Battle.
13. 2nd runner up of Brass Ensemble.



Survei Kepuasan Pegawai

Pencapaian kinerja dan tingkat produktivitas yang optimal sangat ditentukan oleh tingkat kepuasan pegawai terhadap sejumlah aspek seperti kepemimpinan, sistem organisasi, iklim kerja dan praktik pengelolaan organisasi lainnya. Semakin tinggi tingkat kepuasan pegawai, maka kontribusi yang dapat mereka berikan ke Perusahaan akan semakin baik. Untuk mengetahui tingkat kepuasan pegawai dan aspek-aspek yang perlu perbaikan agar tingkat kepuasan pegawai meningkat, secara berkala Perusahaan melakukan survei kepuasan pegawai.

Berdasarkan survei tahun 2014, tingkat kepuasan pegawai mencapai skor -0,92 atau berada pada kategori "cukup puas". Pada survei tahun 2015, tingkat kepuasan pegawai mengalami peningkatan dengan skor -0,83 walaupun masih berada pada rentang kategori "cukup puas". Tiga aspek dengan

Employee Satisfaction Survey

Optimum performance and productivity levels are strongly influenced by employee satisfaction over a number of aspects of everyday working conditions related to leadership, organizational system, work atmosphere and other organizational management practices. The higher level of employee satisfaction, the more contribution that they provide to the Company. To determine employee satisfaction level and improvement opportunities, the Company conducts periodic employee satisfaction survey.

Based on 2014 survey, employee satisfaction level reached the score of -0.92 or in the category of "quite satisfied". In 2015 survey, employee satisfaction level increased with a score of -0.83, although still in "quite satisfied" category range. Three aspects with the highest scores in 2015 were job, superior-subordinate

skor tertinggi pada tahun 2015 adalah pekerjaan, hubungan atasan bawahan dan evaluasi kinerja dengan skor masing-masing sebesar -0,58, -0,59 dan -0,62 yang seluruhnya berada pada kategori puas. Pekerjaan dan evaluasi kinerja merupakan faktor motivasi yang artinya Perusahaan mampu memotivasi pegawai dengan baik untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas.

KAI sebagai satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengoperasikan moda transportasi darat dengan daya angkut tinggi, menyadari bahwa salah satu kekuatan terbesar di dalam organisasi untuk mencapai kinerja optimal terletak pada para pekerjanya. Untuk itu, sangat penting bagi Perusahaan untuk memastikan kinerja dan tingkat produktivitas pekerjanya selalu optimal. Tercapainya kinerja dan tingkat produktivitas yang optimal sangat dipengaruhi oleh kepuasan pekerja terhadap sejumlah aspek kondisi sehari-hari terkait kepemimpinan, sistem organisasi, iklim kerja, dan praktik pengelolaan oragnisasi lainnya. Semakin tinggi tingkat kepuasan pekerja suatu Perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kontribusi yang akan mereka berikan kepada Perusahaan.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengetahui kepuasan pekerja adalah dengan menggunakan survei. Hasil survei akan dapat dijadikan acuan untuk menyusun langkah-langkah transformasi yang strategik dan upaya pemberian Perusahaan maupun peningkatan produktivitas pekerja. Untuk itu, pada tahun 2016, KAI kembali melakukan survei kepuasan pekerja dengan menggunakan metode Herzberg's Two-Factor (*Hygiene and Motivators*).

communication and evaluation performance with respective scores of -0.58, -0.59 and -0.62 which were all in the satisfied category. Job and performance evaluation are motivating factors, meaning the Company was able to motivate its employees well to improve their performance and productivity.

KAI as the only State-Owned Enterprise (SOE) which operates a high-haul transport mode realizes that one of the greatest strengths in the organization to achieve optimal performance lies in its employees. Therefore, it is crucial for the Company to ensure the optimal performance and productivity level of its employees. Optimal performance and productivity level is strongly influenced by employee satisfaction over several aspects of daily conditions related to leadership, organizational system, work atmosphere and other organizational management practices. The higher level of employee satisfaction, the more contribution that they provide to the Company.

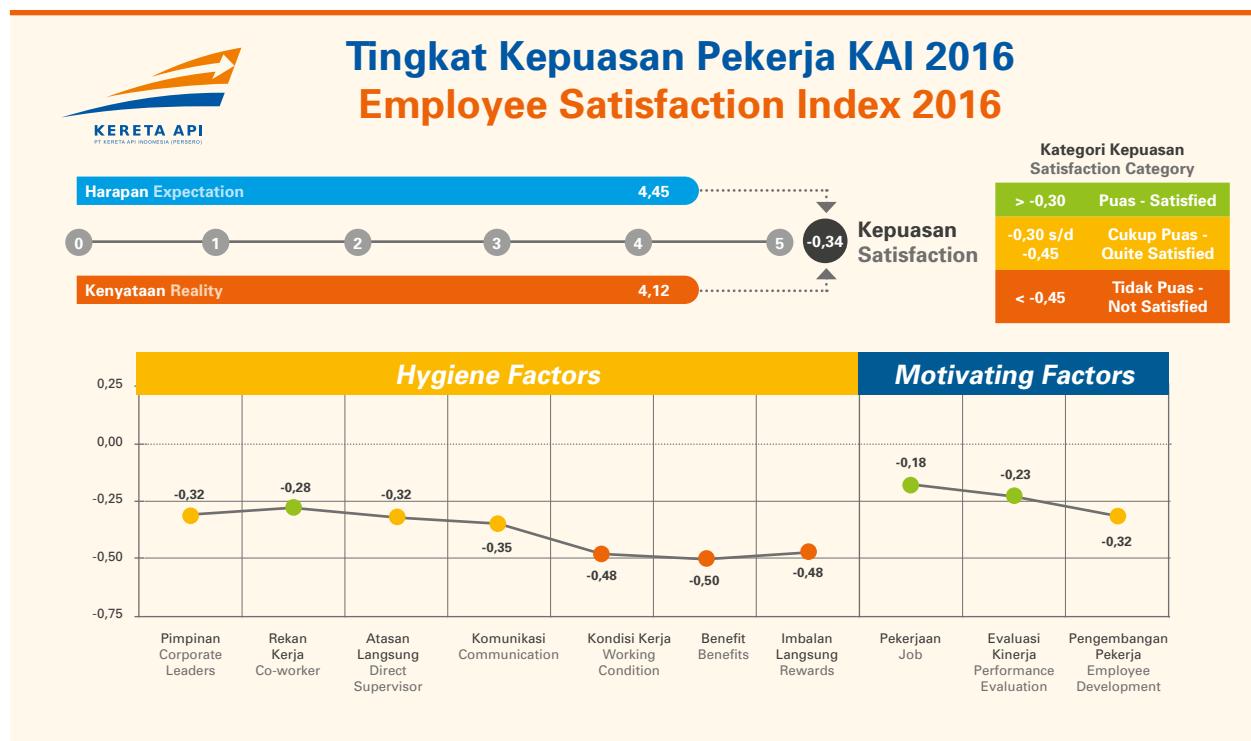
One of the measures to identify employee satisfaction is by conducting a survey. The survey results can be used as a reference for preparation of strategic transformation measures and efforts to improve the Company and to increase productivity of the employees. Therefore, in 2016, KAI conducted an employee satisfaction survey using Herzberg's Two-Factor (Hygiene and Motivators) method.

Aspek kepuasan pekerja yang diukur adalah sebagai berikut:

Job satisfaction aspects that were measured included:

Aspek Aspects	Difinisi Definition
HYGIENE FACTORS	
Pimpinan Perusahaan Corporate Leaders	Hal-hal yang menyangkut praktik-praktik pelaksanaan visi misi perusahaan, kebijakan/sistem/prosedur oleh pimpinan perusahaan. Matters related to implementation of the Company's vision, missions, policies/systems/procedures by the leaders of the Company.
Rekan Kerja Co-workers	Hubungan kerja yang relatif horizontal dengan rekan kerja dan hubungan antar unit kerja yang terkait. Relatively horizontal work relationship with co-workers and among related work units.
Hubungan Atasan Langsung Direct Supervisor	Masalah yang khas berkaitan dengan kedudukan atasan bawahan, baik berkaitan dengan teknik pekerjaan, maupun hubungan kekerabatan yang ada. Typical issues related to supervisor-subordinate relationship, both in terms of work techniques and kinship relationship.
Komunikasi Communication	Ketersediaan dan efektivitas sarana komunikasi serta hal-hal lain yang menyangkut penyampaian informasi dari manajemen ke pekerja dan sebaliknya. Availability and effectiveness of communication means and other matters concerning delivery of information from management to employees and vice versa.
Kondisi Kerja Work Condition	Hal-hal yang berkaitan dengan kelengkapan alat kerja, lingkungan fisik tempat kerja, dan fasilitasnya. Matters related to availability and completeness of work tool, physical environment of workplace and its facilities.
Benefit Benefit	Berbagai program dan fasilitas yang disediakan organisasi untuk mensejahterakan pekerjanya. Various programs and facilities provided by the organization for the benefit of its employees.
Imbalan Langsung Direct Compensation	Masalah Gaji, Insentif, dan Bonus Matters related to salary, incentive and bonus.
MOTIVATING FACTORS	
Pekerjaan Job	Hal-hal yang secara khusus berkaitan dengan pekerjaan (kejelasan tugas, kesesuaian, dan sebagainya) serta cara pekerja memandang pekerjaannya. Matters that are specifically related to job (clarity of duties, conformity and so forth) as well as the way the employees perceive their jobs.
Evaluasi Kinerja Performance Evaluation	Masalah penilaian kinerja yang berkaitan dengan proses penentuan target, standar KPI, proses penilaian dan hasil penilaian kinerja. Performance evaluation issues related to the processes of target determination, KPI standards, as well as performance evaluation process and results.
Pengembangan Pekerja Employee Development	Masalah orientasi dan penempatan, pelatihan (training) dan pengembangan, serta perencanaan karier. Matters related to orientation and placement, training and development and career planning.

Hasil Survei Kepuasan Pekerja 2016
Employee Satisfaction Survey Result in 2016



Survei tahun 2016 mencakup hasil sebagai berikut:
The 2016 survey includes the following results:

Kepuasan Pekerja KAI Tahun 2016
KAI's Employee Satisfaction in 2016

Aspek Kepuasan Tertinggi Highest Satisfaction Aspect		Aspek Kepuasan Terendah Lowest Satisfaction Aspect	
-0.18	Pekerjaan Assignment	-0.50	Benefit Benefits
-0.23	Evaluasi Kinerja Performance Evaluation	-0.48	Kondisi Kerja Work Atmosphere
-0.28	Rekan Kerja Co-worker	-0.48	Imbalan Langsung Direct Wage

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja ("K3") merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh seluruh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Manajemen telah menetapkan keselamatan sebagai salah satu pilar utama Perusahaan. Berbagai upaya dilakukan untuk menciptakan kondisi keselamatan dan kesehatan kerja di seluruh wilayah kerja dengan tujuan untuk memberikan jaminan keselamatan secara maksimal kepada para pegawai, pemasok, kontraktor, tamu dan pengguna jasa kereta api (orang maupun barang).

Perusahaan berkomitmen untuk selalu memperhatikan dan memastikan bahwa seluruh aspek ketenagakerjaan, serta K3 terpenuhi. Untuk mendukung aktivitas operasional yang berkualitas, Perusahaan berupaya menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi pegawai dan semua pihak yang terlibat di lingkungan Perusahaan.

Kebijakan

Perusahaan mewajibkan seluruh pegawai mematuhi kebijakan dan prosedur operasi standar yang berkaitan dengan K3 untuk meminimalisasi terjadinya insiden, kecelakaan kerja, hampir celaka (*nearmiss*), dan penyakit akibat kerja. Setiap pegawai wajib menciptakan dan menjaga kebersihan, keamanan dan kenyamanan lingkungan kerja, memakai alat pelindung diri (APD) dan alat pengaman kerja (APK) sesuai persyaratan, dan tidak melakukan kegiatan yang dapat mengganggu konsentrasi pegawai lainnya dalam bekerja. Untuk mendorong konsistensi pelaksanaan program-program K3, Perusahaan mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait K3 seperti:

Occupational Health and Safety (OHS)

Occupational Health and Safety ("OHS") is an important aspect to be considered by all employees in performing their daily duties. Management determines safety as one of the Company's main pillars. Efforts are made to create occupational health and safety conditions throughout all work areas in order to provide maximum safety assurance to employees, suppliers, contractors, guests and users of railway services (passenger or freight).

The Company is committed to always pay attention and to ensure that all aspects of employment and OHS are met. To support quality operations, the Company strives to provide a healthy and safe work environment for employees and all parties involved in the Company's environment.

Policies

The Company requires all employees to comply with OSH policies and standard operating procedures in order to minimize occupational incidents, accidents, nearmiss and diseases. Each employee is required to create and maintain cleanliness, safety and comfort of work environment, to use personal protective equipment (APD) and work safety equipment (APK) as required, and not to conduct activities that may disrupt the concentration of other employees at work. To encourage consistent implementation of OSH programs, the Company issues several policies related to OHS, including:

No.	Perihal Subject	Dasar Hukum/Kebijakan Legal Basis/Policy
1	Proteksi bahaya kebakaran yang terdiri dari Alat Pemadam Api Ringan (APAR), Alat Pemadam Api Berat (APAB), Hydrant Fire hazard protection consisting of portable fire extinguisher (APAR), mobile fire extinguisher (APAB), hydrant	Instruksi Direksi No. 7/LL.507/KA-2012 tanggal 19 Maret 2012 tentang Syarat-Syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di Lingkungan KAI. Instruction of Board of Directors No. 7/LL.507/KA-2012 dated March 19, 2012 concerning Requirements of Fire Extinguisher Installation and Maintenance in KAI Environment.

No.	Perihal Subject	Dasar Hukum/Kebijakan Legal Basis/Policy
2	Pemberian Alat Pelindung Diri (APD) kepada pekerja sesuai dengan potensi bahaya Provision of Personal Protective Equipment (APD) for workers in accordance with potential hazard	<ul style="list-style-type: none"> Keputusan Direksi No. KEP.U/LL.507/VI/1/KA-2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Alat Pelindung Diri di Lingkungan PT Kereta Api Indonesia (Persero) di Lingkungan Kerja KAI. Decision of Board of Directors No. KEP.U/LL.507/VI/1/KA-2012 dated June 6, 2012 concerning Personal Protective Equipment at PT Kereta Api Indonesia (Persero) Workplace Surat Direktur Keselamatan dan Keamanan No. 001/KS.202/S/IX/2015 tanggal 21 September 2015 perihal Pelaporan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Kecelakaan Kerja. Letter of Director of Safety and Security No. 001/KS.202/S/IX/2015 dated September 21, 2015 concerning Personal Protective Equipment Utilization and Occupational Accident.
3	Pemasangan Rambu Keselamatan (<i>Warning Sign</i>) di seluruh tempat kerja Installation of Warning Sign throughout workplace	Keputusan Direksi No. KEP.U/LL.501/XI/1/KA-2012 tanggal 12 November 2012 tentang Standarisasi Rambu Keselamatan/Rambu Peringatan di Lingkungan PT Kereta Api Indonesia (Persero) di Lingkungan Kerja KAI. Decision of Board of Directors No. KEP.U/LL.501/XI/1/KA-2012 dated November 12, 2012 concerning Standardization of Warning Signs at PT Kereta Api Indonesia (Persero) Workplace.
4	Penempatan kotak P3K di seluruh tempat kerja First aid box placement throughout workplace	Instruksi Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero) No. 13/KP.501/KA-2012 tanggal 28 Mei 2012 tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Lingkungan PT Kereta Api Indonesia (Persero). Instruction of Board of Directors No. 13/KP.501/KA-2012 dated May 28, 2012 concerning First Aid (P3K) at PT Kereta Api Indonesia (Persero) Workplace.
5	Penyediaan Pos Kesehatan di stasiun padat penumpang Provision of Health Care Posts at major stations	Maklumat Direksi PT KAI (Persero) No. 6/LL.006/KA-2015 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api. Declaration of Board of Directors of PT KAI (Persero) No. 6/LL.006/KA-2015 concerning Minimum Service Standards of Railway Passenger Transport.
6	Penyediaan Alat Pacu Jantung Portable (AED) di Stasiun Besar A Provision of Portable CPR Tool (AED) at Major Station A	<ul style="list-style-type: none"> Undang - Undang No. 25 Tahun 2005 Tentang Pelayanan Publik. Law No. 25 of 2005 concerning Public Services Maklumat Direksi PT KAI (Persero) Nomor: 6/LL.006/KA-2015 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api. Declaration of Board of Directors of PT KAI (Persero) No. 6/LL.006/KA-2015 concerning Minimum Service Standards of Railway Passenger Transport.
7	Penyediaan Ruang Laktasi Provision of Lactation Room	<ul style="list-style-type: none"> Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2005 Tentang Pelayanan Publik. Law No. 25 of 2005 on Public Services. Maklumat Direksi PT KAI (Persero) Nomor: 6/LL.006/KA-2015 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api. Declaration of Directors of PT KAI (Persero) No. 6/LL.006/KA-2015 on Minimum Service Standards of Railway Passenger Transport.
8	Penyediaan area merokok di stasiun dan tempat kerja Provision of smoking areas at stations and workplace	Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Law No. 35 of 2009 concerning Health.
9	Pedoman penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pusat, Daop/Divre dan Balai Yasa Guidance for Implementation of Occupational Health and Safety Management System at Head Office, Daop/Divre and Balai Yasa	Keputusan Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor: KEP.U/KS.102/VIII/1/KA-2016 tanggal 23 Agustus 2016 tentang Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Decision of Board of Directors of PT Kereta Api Indonesia (Persero) No. KEP.U/KS.102/VIII/1/KA-2016 dated August 23, 2016 concerning Guidelines for Implementation of Occupational Health and Safety Management System.
10	Penggunaan Rompi Keselamatan di stasiun dan tempat kerja Use of Safety Vests at stations and workplace	Keputusan Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor: KEP.U/KS.102/XI/1/KA-2016 tanggal 4 November 2016 tentang Penggunaan Rompi Keselamatan di Lingkungan Kerja PT Kereta Api Indonesia (Persero). Decision of Board of Directors of PT Kereta Api Indonesia (Persero) No. KEP.U/KS.102/XI/1/KA-2016 dated November 4, 2016 concerning Use of Safety Vests at PT Kereta Api Indonesia (Persero) Workplace.

No.	Perihal Subject	Dasar Hukum/Kebijakan Legal Basis/Policy
11	Kewajiban Sertifikasi Pesawat angkat angkut yang terdiri dari Over Head Crane, Jib Crane, Dongkrak Hydrolik, forklift, dll. Certification Obligation of hauling devices consisting of Over Head Crane, Jib Crane, Hydraulic Jack, Forklift and so forth	Keputusan Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor: KEP.U/KS.103/XII/1/KA-2016 tanggal 14 Desember 2016 tentang Penyelenggaraan Pesawat Angkat dan Angkut. Decision of Board of Directors of PT Kereta Api Indonesia (Persero) No. KEP.U/KS.103/XII/1/KA-2016 dated December 14, 2016 concerning Operations of Hauling Devices.
12	Kewajiban Lisensi K3 kepada Operator Pesawat Angkat Angkut OHS Licensing Obligation for Hauling Devices Operator	Keputusan Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor: KEP.U/KS.101/XII/1/KA-2016 tanggal 14 Desember 2016 tentang Operator dan Petugas Pesawat Angkat dan Angkut. Decision of Board of Directors of PT Kereta Api Indonesia (Persero) No. KEP.U/KS.101/XII/1/KA-2016 dated December 14, 2016 concerning Operations of Hauling Devices
13	Penyediaan fire hydrant di stasiun, balai yasa sarana, balai yasa prasarana, dipo sarana, dan dipo prasarana Provision of fire hydrants at stations, balai yasa facilities, balai yasa infrastructure, depot facilities and depot infrastructure	Keputusan Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor: KEP.U/KS.101/XII/2/KA-2016 tanggal 19 Desember 2016 tentang Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di Balai Yasa Sarana, Balai Yasa Prasarana, Dipo Sarana, Dipo Prasarana dan Stasiun. Decision of Directors of PT Kereta Api Indonesia (Persero) No. KEP.U/KS.101/XII/2/KA-2016 dated December 19, 2016 concerning Fire Prevention and Control in Balai Yasa Facilities, Balai Yasa Infrastructure, Depot Facilities, Depot Infrastructure and Stations.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

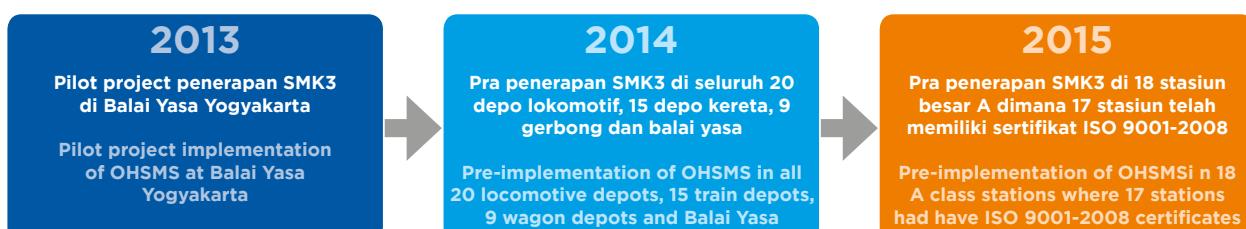
Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 pasal 87 dan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pasal 5, KAI wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), mengingat operasional kereta api melibatkan pekerja lebih dari 100 orang dan memiliki potensi bahaya yang tinggi.

Untuk mengendalikan risiko/bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dan agar tercipta tempat kerja yang aman, sehat, efisien dan produktif sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja, Perusahaan telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). SMK3 di Perusahaan mulai diimplementasikan pada tahun 2013.

Occupational Health and Safety Management System (OHSMS)

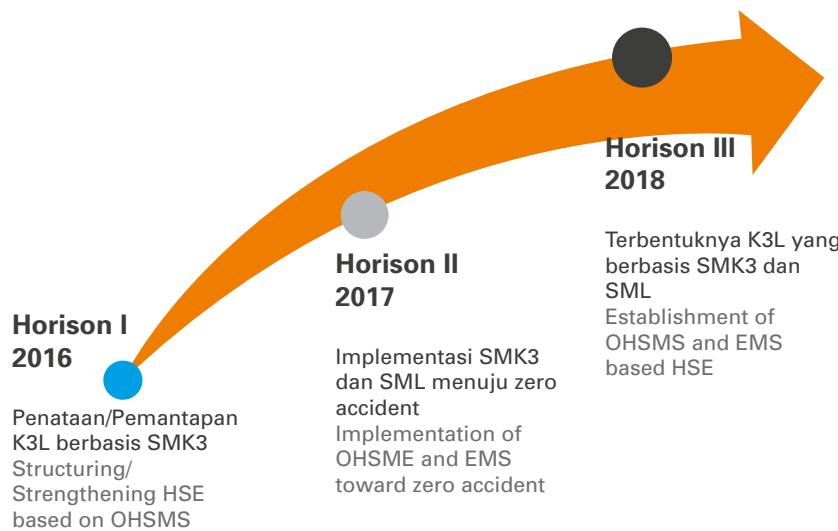
According to Law No 13 of 2003 article 87 and Government Regulation No 50 of 2012 concerning Implementation of Occupational Safety and Health Management System article 5, KAI must implement Occupational Health and Safety Management System (OHSMS), since railway operations involve more than 100 employees and have high potential hazards.

To control the risks/hazards of occupational accidents and diseases and to create safe, healthy, efficient and productive workplace in order to prevent occupational accidents and diseases, the Company has implemented Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) since 2013.



Roadmap Pengembangan SMK3

Meskipun Perusahaan telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, tetapi karena kegiatan operasional Perusahaan mencakup wilayah kerja yang luas, jenis pekerjaan yang padat karya dan kondisi sosial kemasyarakatan di sepanjang lintasan kereta api, maka risiko terjadinya kecelakaan pada pegawai, penumpang, masyarakat sekitar maupun sarana dan prasarana kereta api sendiri, belum bisa dihilangkan sepenuhnya. Untuk itu, pada tahun 2016 Perusahaan telah menetapkan roadmap pengembangan SMK3 2016-2018 untuk lebih meningkatkan lagi kualitas pengelolaan K3 dengan sasaran *zero accident* pada tahun 2017 dan terbentuknya budaya K3L yang berbasis SMK3 dan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) di tahun 2018.



Sosialisasi dan Pelatihan K3

Setiap pegawai Perusahaan diharapkan memiliki pemahaman dan kepedulian terhadap implementasi aspek-aspek K3. Oleh karena itu, secara berkala Perusahaan melakukan sosialisasi dan pelatihan K3 yang dilaksanakan di masing-masing unit dengan tenaga pengajar dari lingkungan internal maupun dari pihak eksternal yang kompeten. Sosialisasi dan pelatihan K3 yang diselenggarakan pada tahun 2016 adalah:

OHSMS Development Roadmap

Although the Company has undertaken various efforts to prevent occupational accidents, but considering the Company's operations cover large scope of work, labor-intensive work and social conditions along the railway track, the risk of occupational accidents to employees, passengers, the surrounding community, facilities and infrastructure of the trains, the occupational accidents can not be completely eliminated. Therefore, in 2016, the Company established OHSMS development roadmap 2016-2018 to further improve the quality of OHS management with zero accident target by 2017 and to encourage OHSMS-based HSE culture and Environmental Management System (EMS) by 2018.

OHS Socializations and Trainings

Every employee is expected to have an understanding and concern for implementation of OHS aspects. Therefore, the Company regularly conducts OHS socialization and training in each unit with competent internal and external instructors. OHS socializations and trainings held in 2016 were:

A. Sosialisasi dan Pelatihan K3 Tahun 2016 A. OHS Socialization and Training in 2016

No	Nama Pelatihan/Sosialisasi Training/Socialization	Waktu Date	Jumlah Peserta Participant
1	Pembinaan auditor SMK3 sertifikasi Kemenaker untuk Ahli K3 Umum OHSMS auditor training for OHS General Expert for Ministry of Manpower certification	Februari February	15
2	Pelatihan sertifikasi Ahli K3 Umum (AK3 Umum) Certification training of General OHS Expert	Februari February	1
3	Pendidikan dan Pelatihan Auditor Lingkungan Environment Auditor Training	Mei May	1
4	Sosialisasi dan Penandatanganan Komitmen Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Antara PT KAI (Persero) dengan Mitra Kerja	Maret – Agustus March – August	524
5	Pelatihan B3 dan Limbah B3 Hazardous and toxic materials (B3) and B3 waste training	Juni June	1
6	Sosialisasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Socialization on Application of Occupational Health, Safety and Environment Management System	Agustus August	62
7	Auditor Eksternal SMK3 External Auditor OHSMS	Agustus August	1
8	Diklat Keselamatan Safety Training		
9	Pemberian materi K3 pada kurikulum Diklat/pelatihan fungsional Pegawai Internalization of OHS materials on functional employee trainings	Januari – Desember January - December	
10	Sosialisasi materi penerapan SMK3 di Daop 7 Madiun Socialization on OHSMS materials implementation in Daop 7 Madiun	11 Agustus August 11	23
11	Sosialisasi materi penerapan SMK3 di Balai Yasa Lahat Socialization on OHSMS materials implementation in Balai Yasa Madiun	25 Agustus August 25	39

B. Sosialisasi Kepada Mitra Kerja Tahun 2016

Perusahaan juga menyelenggarakan sosialisasi K3 untuk para mitra kerja di wilayah Daop/Divre yang diikuti dengan penandatanganan komitmen kepatuhan terhadap prosedur K3 Perusahaan. Di tahun 2015, sosialisasi diikuti oleh 524 peserta.

B. Socialization to Business Partners 2016

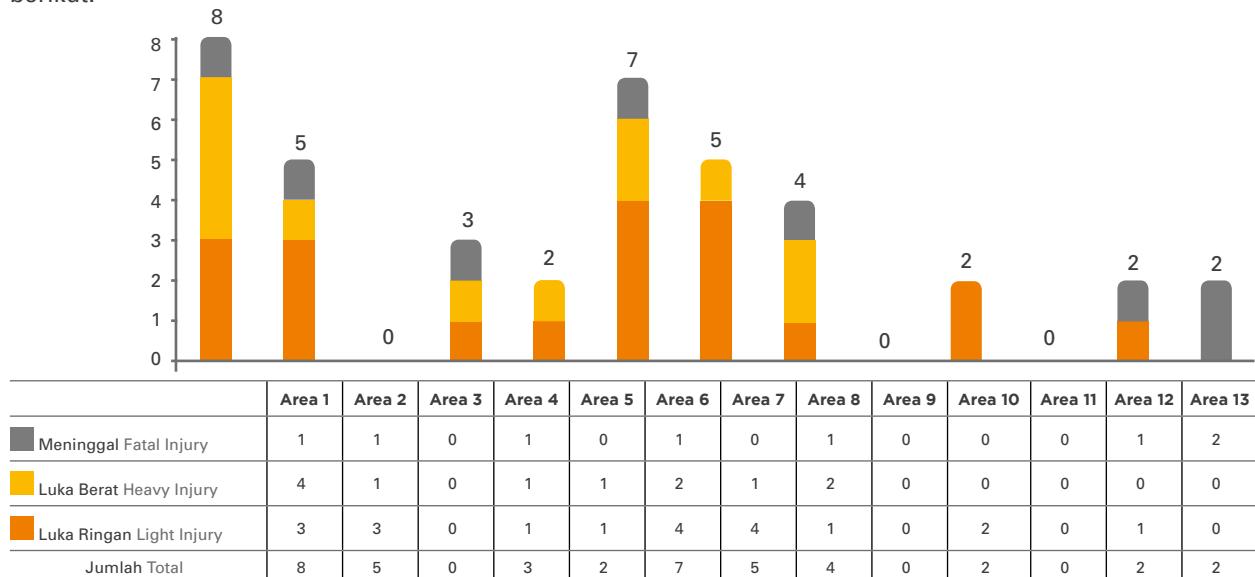
The Company also organized OHS socialization for its business partners in Daop/Divre, followed by the signing of a compliance commitment to the Company's OHS procedures. In 2016, socialization was attended by 524 participants.

No.	Lokasi Sosialisasi Venue	Waktu Time	Jumlah Peserta Number of Participant
1	Daop 1 Jakarta	Maret-April March-April	126
2	Daop 2 Bandung	Mei May	37
3	Daop 3 Cirebon	Februari February	46
4	Daop 4 Semarang	Maret March	40
5	Daop 5 Purwokerto	Maret March	44
6	Daop 6 Yogyakarta	Maret March	42

No.	Lokasi Sosialisasi Venue	Waktu Time	Jumlah Peserta Number of Participant
7	Daop 7 Madiun	Maret March	24
8	Daop 8 Surabaya	Maret March	64
9	Daop 9 Jember	-	0
10	Divre 1 SU	Mei May	34
11	Divre 2 SB	-	0
12	Divre 3 Palembang	September September	27
13	Divre 4 Tanjungkarang	Maret March	40
JUMLAH TOTAL			524

Statistik K3

Tingkat kecelakaan kerja berdasarkan area dan tingkat keparahan di tahun 2016 ditunjukkan dalam grafik berikut:



Sertifikasi K3

Hingga akhir tahun 2016, pegawai perusahaan yang memiliki Sertifikasi K3 berjumlah 66 dengan perincian 52 orang memiliki penunjukan Ahli K3 Umum dari Kemenaker, 13 orang pemegang sertifikasi Audit SMK3 dari Kemenaker, 1 orang pemegang sertifikasi Ahli K3 Listrik dari Kemenaker.

OHS Statistics

Occupational accidents rate by area and severity in 2016 is shown in the following graph:

OHS Certification

At end of 2016, there were 66 employees with OHS certification consisting of 52 employees with General OHS Expert designation of the Ministry of Manpower, Certified 13 OHSMS Auditor of the Ministry of Manpower and 1 Certified Electrical OHS Expert of the Ministry of Manpower.

TANGGUNG JAWAB KEPADA PELANGGAN

Perusahaan sebagai penyedia jasa transportasi darat bagi masyarakat luas mengemban tanggung jawab untuk selalu menyediakan produk dan jasa yang berkualitas, aman dan nyaman bagi pelanggan. Moda kereta api merupakan pilihan utama bagi konsumen yang memiliki pertimbangan faktor kenyamanan, keamanan dan terhindar dari kemacetan dalam melakukan perjalanan (survei kepuasan pelanggan). Oeh karena itu, Perusahaan terus berupaya meningkatkan sarana pelayanan, keselamatan operasional dan meminimalisir gangguan melalui pengelolaan yang sistematis untuk mewujudkan layanan kereta api yang semakin unggul, nihil kecelakaan, dan tepat waktu.

Kebijakan

Perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya kepada pelanggan dengan memperhatikan standar kualitas pelayanan yang mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor:48 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api. Selain itu, Perusahaan juga mengeluarkan kebijakan terkait standar pelayanan melalui Maklumat Direksi Nomor: 6/LL.006/KA-2015 tanggal 7 Desember 2015 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api.

Standar Pelayanan Minimum (SPM)

Standar Pelayanan Minimum (SPM) yang diberikan kepada pelanggan/penumpang kereta api mengacu pada Permen 48/2015 mencakup SPM di stasiun kereta api dan SPM dalam perjalanan. Di antaranya adalah:

Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan

A. Pemenuhan Fasilitas di Perjalanan Kereta Api

1. Fasilitas khusus dan kemudahan bagi penyandang cacat, wanita hamil, balita, orang sakit dan lansia telah memenuhi standar minimal 5% dari stanformasi.
2. Fasilitas kesehatan telah disediakan 1 (satu) set dan ditempatkan di setiap kereta makan dan dilayani oleh petugas keamanan atau kondektur.

RESPONSIBILITY TO CUSTOMERS

The Company as a land transportation service provider for the public assumes the responsibility to always provide quality, safe and comfortable products and services for customers. Railway mode is the ultimate choice for customers with comfort, safety and free of traffic congestion (customer satisfaction survey). Therefore, the Company continues to improve service facilities, operations safety and to minimize disruptions through systematic management to realize an increasingly excellent, zero accident and punctual railway services.

Policies

The Company carries out its responsibilities to the customers by taking into account the quality standard of services which refers to Regulation of the Minister of Transportation No. 48 of 2015 concerning Minimum Service Standard of Railway Passenger Transport. In addition, the Company also issued a policy related to service standard through Declaration of Board of Directors No. 6/LL.006/KA-2015 dated December 7, 2015 concerning Minimum Service Standard of Railway Passenger Transport.

Minimum Service Standard (SPM)

Minimum Service Standard (SPM) to be provided to customers/passengers refers to Permen No. 48/2015 covering SPM at train stations and SPM on trains, including:

Customer Health and Safety

A. Facilities Availability on Trains

1. Special facilities and services for the disabled, pregnant women, kids, unwell people and the elderly met the minimum 5% standard of stanformasi.
2. One set of health facility is provided and placed on every restaurant train and served by security office or conductor.

3. Fasilitas keselamatan dan keamanan telah sesuai standar operasi. Minimal terdapat 1 orang petugas menjaga 2 kereta.
4. Nama dan nomor urut kereta dipasang sebanyak 2 (dua) buah di setiap kereta pada bagian luar di setiap bagian sisi kiri dan kanan kereta. 1 (satu) buah dipasang pada setiap samping pintu naik/ turun penumpang dan 1 (satu) buah dipasang pada setiap ujung kereta bagian dalam.

B. Pemenuhan Fasilitas di Stasiun

1. Fasilitas bagi penyandang cacat di beberapa stasiun dengan membangun ramp miring untuk kursi roda sesuai standar yaitu maksimum kemiringan 10°.
2. Fasilitas pertolongan pertama kesehatan penumpang telah tersedia di beberapa stasiun.
3. Fasilitas keselamatan dan keamanan telah memenuhi Standar Operasi Stasiun (SOS).
4. Ketersediaan toilet:
 - Stasiun Besar: Pria (4 Urinoir, 3 WC, 2 Wastafel), wanita (6 WC, 2 Wastafel) dan 1 toilet difabel.
 - Stasiun Sedang: Pria (2 Urinoir, 2 WC, 1 Wastafel), wanita (4 WC, 1 Wastafel) dan 1 toilet difabel.
 - Stasiun Kecil: Pria (1 WC dan 1 Wastafel), wanita (1 WC, 1 wastafel) dan 1 toilet difabel.

Sarana dan Prasarana

- #### A. Pemenuhan Fasilitas di Perjalanan Kereta Api
1. Pintu: minimal 95% sesuai dengan standar teknis dan standar operasi.
 2. Jendela: minimal 95% sesuai dengan standar teknis dan standar operasi.
 3. Tempat duduk dengan konstruksi tetap yang mempunyai sandaran: Jumlah penumpang lebih maksimum 25% dari jumlah tempat duduk dan memiliki nomor tempat duduk dan atau nomor kereta (KA Antarkota). Jumlah penumpang maksimum 1 m² untuk 6 orang (KA Perkotaan).
 4. Toilet: berfungsi sesuai dengan standar teknis dan standar operasi.

3. Safety and security facility according to operating standards. There is at least 1 officer for every two trains.
4. There are plates of name and serial number of train: 2 on each left and right side of the train. 1 on each passenger entrance and exit of the train. 1 on both ends of the inside of the train.

B. Facilities Availability at Stations

1. Facilities for disabled at several stations by providing ramp slope for disabled access according to the standard ramp length of maximum 10°.
2. First aid facilities for passengers are available at several stations.
3. Safety and security facilities according to Station Standard Operations (SOS).
4. Availability of toilets:
 - Major Station: Men (4 Urinals, 3 Toilets, 2 Sinks), Women (6 Toilets, 2 Sinks) and 1 toilet for disabled.
 - Medium Station: Men (2 Urinals, 2 Toilets, 1 Sink), Women (4 Toilets, 1 Sink) and 1 toilet for disabled.
 - Small Station: Men (1 Toilet, 1 Sink), Women (1 Toilet, 1 Sink) and 1 toilet for disabled.

Facilities and Infrastructure

- #### A. Facilities Availability on Trains
1. Door: Should meet at least 95% of technical and operating standards.
 2. Window: Should meet at least 95% of technical and operating standards
 3. Fixed seats with backrest: The number of passengers should not be over by 25% of the number of seats and passengers should have seat numbers and or train numbers (intercity trains). The maximum of 6 passengers every 1 sqm (urban trains).
 4. Lavatory: Should meet technical and operating standards.

5. Lampu penerangan dalam kereta: minimal 95% sesuai dengan standar teknis dan standar operasi.
6. Kipas angin: minimal 95% berfungsi sesuai dengan standar teknis dan standar operasi. Suhu dalam kabin 25°-28° C. 5 (lima) buah kipas angin dan 4 (empat) buah *exhaust* dengan diameter propeller minimum 30 cm.
7. Rak bagasi: minimal 95% sesuai dengan standar teknis dan standar operasi.
8. Restorasi: harus tersedia.
9. Informasi stasiun yang akan disinggahi/dilewati secara berurutan: Informasi dalam bentuk visual, harus ditempatkan ditempat yang strategis, mudah dilihat dan dibaca dengan jelas. Informasi dalam bentuk audio harus mudah didengar dan jelas.
10. Informasi gangguan perjalanan kereta api: informasi disampaikan segera dapat melalui petugas atau suara.
11. Ketepatan jadwal kereta api: keterlambatan 20% dari total waktu perjalanan yang dijadwalkan (KA Antarkota) dan keterlambatan 15% dari total waktu perjalanan yang dijadwalkan (KA Antarkota).

B. Pemenuhan Fasilitas di Stasiun

1. Informasi yang jelas dan mudah dibaca: diletakkan ditempat strategis, mudah dilihat oleh jangkauan penglihatan pengguna jasa, ditempat yang dimaksud, dan berdasarkan jumlah pintu masuk stasiun dan atau areal loket penjualan tiket.
2. Loket: maksimum 30 detik per penumpang dan tersedia informasi ketersediaan tempat duduk untuk kelas eksekutif dan bisnis.
3. Ruang tunggu: untuk 1 (satu) orang minimum 0,6 m².
4. Tempat ibadah: minimal kapasitas 4 orang laki-laki dan 4 orang perempuan di stasiun besar dan minimal 4 orang (laki-laki dan perempuan) di Stasiun sedang dan kecil.
5. Tempat parkir: luas tempat parkir disesuaikan dengan lahan yang tersedia. Sirkulasi kendaraan masuk, keluar dan parkir lancar.
6. Fasilitas kemudahan naik/turun penumpang: tinggi peron sama dengan tinggi lantai kereta.

5. Lighting on train: Should meet at least 95% of technical and operating standards.
6. Fan: Should meet at least 95% of technical and operating standards. Temperature in the cabin should be between 25° - 28° C. There should be at least 5 (five) fans and 4 (four) exhausts with diameter of at least 30 cm.
7. Luggage: Should meet at least 95% of technical and operating standards.
8. Restoration: Should be available.
9. Information on visited stations in sequence: Visual information should be placed on strategic spots for the passengers to easily and clearly see and read. Audio information should be loud and audible.
10. Information on railway travel disruption: Information should be given immediately through officers or audio speakers.
11. Punctuality of train schedule: Delays should not exceed 20% of the total train schedules (intercity trains) and 15% of the total train schedules (urban trains).

B. Facilities Availability at Stations

1. Clear and easy to read information: should be placed strategically and within vision range to make it easy for service users to see in a designated place depending on the number of each station's entrance and/or ticket booth.
2. Ticket booth: should not exceed 30 seconds per passenger and should provide information on seat availability for executives and business classes.
3. Lounge: should be at least 0.6 sqm per passenger.
4. Place of worship: should accommodate at least 4 males and 4 females (major station) and at least 4 people (male and female) at medium and small stations.
5. Parking lot: the size of parking lot should be adjusted to the available land area for smooth flow of entering and exiting vehicles.
6. Facilities for passenger comfort when getting on and off trains: platform elevation should be equal to that of train deck.

Inovasi Pelayanan Pelanggan

Perusahaan terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan termasuk menyempurnakan aspek layanan yang sudah ada sehingga semakin memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pelanggan. Di antaranya adalah:

- Penanganan penumpang sakit dalam perjalanan: jika penumpang yg sakit dalam perjalanan sudah dinyatakan sehat, bersama maksimal 2 (dua) pendampingnya dapat melanjutkan perjalanan dengan KA yg sama tanpa biaya selambat-lambatnya 2 (dua) hari setelah kejadian selama tempat duduk masih ada (STP Tahun 2015 pasal 102).
- Larangan merokok pada KA: semua perjalanan KA adalah perjalanan tanpa asap rokok, dilarang merokok di seluruh rangkaian KA (STP Tahun 2015 pasal 104).
- Ketentuan bagi ibu hamil menggunakan KA Jarak Jauh: diperbolehkan untuk usia kehamilan 14 sampai dengan 28 minggu. Apabila di luar usia kehamilan 14 sampai dengan 28 minggu wajib membawa surat keterangan dari dokter kandungan/bidan yang menyatakan: a) Usia kehamilan pada saat pemeriksaan, b) Kandungan dalam keadaan sehat, c) Tidak ada kelainan dalam kandungan, dan d) Wajib didampingi oleh minimal 1 orang pendamping dewasa (Teleks nomor: C/186 tanggal 10/02/2017).
- Pemberian fasilitas pos kesehatan di stasiun-stasiun tertentu: penumpang KA mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara gratis.

Prasarana lain untuk sebagai upaya memberikan pelayanan prima kepada konsumen:

1. Contact Center 121

Perusahaan dituntut untuk selalu sigap melayani kebutuhan pelanggan khususnya kebutuhan informasi terkait layanan atau produk yang diberikan. Oleh sebab itu Perusahaan menyediakan layanan Contact Center 121 (CC 121) sebagai layanan informasi satu pintu untuk berbagai kebutuhan informasi. Pelayanan CC 121 meliputi reservasi tiket, penanganan keluhan/saran, kritik serta Informasi lainnya yang berhubungan dengan KAI dan seluruh anak perusahaan.

Customer Service Innovation

The Company continues to innovate to improve the quality of services to customers, including the existing services so as to provide convenience and comfort to customers, among others:

- Handling of sick passengers: if a sick passenger on the way has been declared healthy, with a maximum of 2 (two) companions can continue the journey with the same train without charge no later than 2 (two) days after the incident depending on seat availability (STP of 2015 article 102).
- Smoking prohibition on train: all railway travels are non-smoking, smoking is not allowed on all series of train (STP of 2015 article 104).
- Provisions for pregnant women using Long-distance Train: allowed for 14 to 28 weeks of pregnancy. More than 28 weeks of pregnancy requires a certificate from obstetrician / midwife stating: a) Gestational age at the time of examination, b) Healthy pregnancy, c) No abnormality of pregnancy, and d) Must be accompanied by at least 1 adult companion (Teleks No. C/186 dated 10/02/2017).
- Provision of health post facilities at certain stations: train passengers get free medical examination.

Other available infrastructure in effort to provide excellent services to customers includes:

1. Contact Center 121

The Company is required to be perceptive in serving the needs of customers in particular information related to the provided services or products. Therefore, the Company provides Contact Center 121 (CC 121) as a one stop service of information for customers. CC 121 services include ticket reservation, complaint/suggestion handling, critique and other information related to KAI and all subsidiaries.

CC 121 berada di bawah 2 Manager, yaitu Manager Call Center 121 yang fokus pada pelayanan melalui telepon (*voice*) dan Manager Customer Relation & Digital Community yang fokus pada pelayanan sosial media (*text*) dan penanganan keluhan. Tanggung jawab masing-masing manager adalah mengelola kehandalan sistem dan infrastruktur Contact Center untuk mendukung operasional yang terintegrasi, serta pemeliharaan rutin perangkat kerja dan berkoordinasi dengan pihak IT Kantor Pusat maupun mitra (pihak kedua) dalam masalah *IT Application* dan *Networking*.

Pada tahun 2016 CC 121 menerima 2.043.929 panggilan telpon atau rata-rata 5.678 panggilan telpon per hari.

2. Customer Service On Station

Customer Service on Station (CSOS) bertugas melayani kebutuhan informasi bagi calon penumpang KA di stasiun, seperti informasi tentang perjalanan kereta api. CSOS juga siap menerima berbagai keluhan dan masukan dari penumpang mengenai berbagai layanan KA. Hingga tahun 2016 Perusahaan telah menempatkan 124 CSOS di 32 stasiun di Pulau Jawa dan Sumatera.

3. Customer Service Mobile

Customer Service Mobile (CSM) bertugas melayani kebutuhan penumpang KA di stasiun secara mobile atau jemput bola, khususnya saat momen Lebaran dan Natal Tahun Baru. SDM CSM berasal dari komunitas pecinta KA yang sebagian besar adalah siswa SMA dan SMK.

4. Mesin Antrian Q-Matic

Calon penumpang yang akan melakukan pembelian dan penukaran tiket di stasiun diatur dengan sistem mesin antrian yang terintegrasi dengan komputer berbasis *web* sehingga semua aktivitas antrian seluruh lokasi dapat terpusat, terpantau secara mudah dan cepat serta data dapat dilihat secara *real time* ataupun historikal. Pada tahun 2016 mesin Q-Matic telah terpasang di 14 stasiun yaitu Stasiun Bandung, Stasiun Kiaracondong, Stasiun Cirebon Kejaksan, Stasiun Cirebon Prujakan, Stasiun Semarang Poncol,

CC 121 currently is under 2 Managers, namely: Call Center 121 Manager who focuses on telephone (*voice*) via and Customer Relations & Digital Community Manager who focuses on social media (*text*) services and complaint handling. Responsibility of each manager is to manage reliability of Contact Center system and infrastructure to support the integrated operations, to conduct regular maintenance and to coordinate with IT at Head Office and partners (the second party) in IT Application and Networking matters.

In 2016, CC 121 received 2,043,929 phone calls or an average of 5,678 phone calls per day.

2. Customer Service on Station

Customer Service on Station (CSOS) serves information needs of passengers at stations, such as: train schedule. CSOS is also ready to receive complaints and feedback from passengers about various railway services. At end of 2016, the Company placed 124 CSOS at 32 stations in Java and Sumatra.

3. Customer Service Mobile

Customer Service Mobile (CSM) proactively serves the needs of passengers at stations, particularly during Id, Christmas and New Year seasons. CSM HR comes from train lover communities, who are mostly high school and vocational school students.

4. Queue Machine Q-Matic

Passengers who will make ticket purchase and exchange at stations are managed with a web-based queuing machine system that is integrated to computer, so that all queues at all locations can be centralized, easily and quickly monitored and the data can be accessed in real time or historically. In 2016, Q-Matic machines were installed at 14 stations, namely: Bandung Station, Kiaracondong Station, Cirebon Kejaksan Station, Cirebon Prujakan Station, Semarang Poncol Station, Kutoarjo Station, Yogyakarta (South)

Stasiun Kutoarjo, Stasiun Yogyakarta (selatan), Stasiun Lempuyangan, Stasiun Solo Balapan, Stasiun Madiun, Stasiun Kediri, Stasiun Malang, Stasiun Kertapati, Stasiun Tanjungkarang.

5. Perluasan Channel Pembelian Tiket KA

Channel pembelian tiket KA semakin diperluas untuk kemudahan calon penumpang. Perusahaan telah membuka *channel* pembelian tiket secara *online* melalui mitra B2B maupun mitra B2C dengan kerja sama tiket kereta api dapat dibeli melalui agen resmi, *mini market*, dan atau *channel* alternatif lainnya. Perusahaan telah meluncurkan "KAI Access", sebuah aplikasi *mobile* untuk pemesanan tiket secara *online* dan mendapatkan info-info terbaru terkait kereta api melalui gawai. Aplikasi ini dapat diunduh di Google Playstore, Appstore, Windows Market, dan Blackberry App World.

Perusahaan juga mengembangkan sistem *e-wallet*, yaitu cara pembayaran non-tunai (*cashless*) untuk memudahkan pembelian tiket bagi pelanggan KA lokal. Salah satu bentuk transaksi *e-wallet* yang sudah berjalan adalah "Tap Izzy", hasil kerja sama dengan PT Telkomsel. Melalui akun T-Cash yang disediakan oleh PT Telkomsel, para pelanggan Telkomsel dapat mengikuti program Tap Izzy untuk pembelian tiket kereta api.

6. Pusat Pengendali Pelayanan (Pusdal)

Pusat Pengendali Pelayanan (Pusdal) dibentuk pada Februari 2015 berdasarkan SK Direksi Nomor: KEP. C/OT.103/II/9/KA-2015 tanggal 18 Februari 2015 dan KEP.U/OT.003/V/8/KA2015 tanggal 26 Mei 2015 untuk mengendalikan dan memantau proses pelayanan di atas kereta secara terpadu mulai dari pra perjalanan hingga purna perjalanan.

Informasi Produk

Sebagai Perusahaan penyedia jasa perkeretaapian yang sejak lama melayani masyarakat Indonesia, KAI terus mengembangkan layanan atau produk guna memperluas cakupan bisnis Perusahaan. Saat ini Perusahaan menawarkan 3 (tiga) layanan yaitu:

1. Angkutan Penumpang
2. Angkutan Barang
3. Pengusahaan Aset

Station, Lempuyangan Station, Solo Balapan Station, Madin Station, Kediri Station, Malang Station, Kertapati Station and Tanjungkarang Station.

5. Expanded Channels of Ticket Purchase

Channels of ticket purchase are continuously expanded to ease the passengers. The Company expands online channels of ticket purchase through B2B and B2C partners. This cooperation allows passengers to purchase tickets through authorized agents, minimarts and other alternative channels. The company launched a mobile application called "KAI Access" for online ticket booking and the latest info related to railway services through gadgets. This application can be downloaded from Google Playstore, Appstore, Windows Market and BlackBerry App World.

The Company also developed e-wallet system, which a cashless means of payment to facilitate purchases of local train tickets. One of e-wallet transactions that are already available is "Tap Izzy", which is a joint product of the Company and PT Telkomsel. Through T-Cash account provided by PT Telkomsel, Telkomsel customers can participate in Tap Izzy program to purchase train tickets.

6. Service Control Center (Pusdal)

Service Control Center (Pusdal) was established in February 2015 based on Decision of Board of Directors No. KEP. C/OT.103/II/9/KA-2015 dated February 18, 2015 and KEP.U/OT.003/V/8/KA-2015 dated May 26, 2015 in order to control and monitor services on train in an integrated manner starting from before to after the trip.

Product Information

As a railway services provider that has long been serving the people of Indonesia, KAI continues to develop its services or products in order to expand the scope of the Company's business. Currently, the Company offers 3 (three) services, which are:

1. Passenger Transport
2. Freight Transport
3. Assets Concession

Informasi layanan dapat dilihat di *website* Perusahaan: www.kereta-api.co.id atau untuk masing-masing produk atau layanan dapat dilihat pada alamat website sebagai berikut:

- a. tiket.kereta-api.co.id
- b. kargo.kereta-api.co.id
- c. aset.kereta-api.co.id

Gathering Pelanggan

Perusahaan berupaya membangun dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan, terutama pelanggan setia yang telah cukup lama menggunakan jasa angkutan kereta api. Untuk memfasilitasi interaksi antara Perusahaan dengan pelanggan, secara rutin Perusahaan mengadakan acara *customer gathering*. Pada tahun 2016, *customer gathering* bersama Sahabat KAI dengan tema "Care for each other" dilaksanakan pada tanggal 9-11 November 2016 di Banyuwangi. Acara yang berlangsung dua hari penuh diantaranya diisi dengan *sharing session*, kunjungan ke Desa Adat Kemiren, Taman Nasional Baluran dan kawasan wisata Pulau Tabuhan. *Customer gathering* diikuti oleh 55 peserta yang terdiri dari 45 orang sahabat KAI dan 10 orang undangan.

Gathering Komunitas CSM

Setiap tahun, Perusahaan mendapat tugas penting untuk melayani masyarakat sebaik-baiknya pada masa angkutan Lebaran dan Natal Tahun Baru. Dalam menghadapi momen tersebut, segala persiapan dilakukan demi memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pengguna jasa kereta api yang akan melakukan perjalanan mudik ke kampung halamannya masing-masing. Seluruh unit pelayanan informasi pelanggan disiapkan dan dimaksimalkan perannya seperti *Customer Service on Station* (CSOS) dan *Customer Service on Train* (CSOT).

Mulai tahun 2015, Perusahaan juga membentuk *Customer Service Mobile* (CSM) yang diisi personil dari para komunitas pecinta Kereta Api yang ada di seluruh Daop dan ditempatkan di stasiun di wilayahnya masing-masing. Kehadiran CSM telah turut membantu kesuksesan angkutan Lebaran dan Natal Tahun Baru 2016. Untuk mengapresiasi

Information services can be accessed on the Company's website: www.kereta-api.co.id or for each product or service can be found on the following website address:

- a. tiket.kereta-api.co.id
- b. kargo.kereta-api.co.id
- c. aset.kereta-api.co.id

Customer Gathering

The Company strives to build and maintain good relationship with customers, particularly those who have long used railway services. To facilitate the interaction between the Company and its customers, the Company regularly organizes customer gathering event. In 2016, customer gathering with KAI Best Friends with the theme "Care for each other" was held on November 9 - 11, 2016 in Banyuwangi. The two-day event was filled with sharing session, visit to Kemiren Traditional Village, Baluran National Park and Tabuhan Island tourist destination. Customer gathering was attended by 55 participants consisting of 45 KAI best friends and 10 invited guests.

CSM Community Gathering

Every year, the Company has an important task to serve the community as well as possible during Id, Christmas and New Year seasons. During these moments, all aspects are prepared in order to provide the best services to railway users who will travel for homecoming. All customer service information units are prepared and maximized, such as: Customer Service on Station (CSOS) and Customer Service on Train (CSOT).

Since 2015, the Company established Customer Service Mobile (CSM) which involves personnel from train lover communities throughout Daop who are placed at stations in their respective areas. CSM has helped the success of Id, Christmas and New Year 2016 seasons. To appreciate the hard work of CSM

kerja keras para petugas CSM, Perusahaan menyelenggarakan CSM Gathering yang pada tahun 2016 diselenggarakan pada 29 – 30 November 2016 di Bandung dengan tema: "Together everyone achieves more". Acara berlangsung selama dua hari penuh diantaranya diisi dengan *sharing session*, wisata ke Cikole/Gunung Putri dan Farm House. CSM Gathering diikuti oleh 50 peserta CSM dan 10 orang undangan.

Penanganan Keluhan Pelanggan

Untuk menangani keluhan pelanggan, sejak tahun 2014 Perusahaan menggunakan sistem aplikasi CRM (*Customer Relationship Management*). CRM akan melakukan *monitoring* status pengaduan pelanggan. Jika keluhan belum diselesaikan, CRM akan memberikan notifikasi mulai dari tingkat *agent*, *team leader*, *supervisor*, hingga *manager*.

Pada 2014 CRM hanya mengelola keluhan yang masuk via telepon ke Contact Center KAI 121. Mulai tahun 2015 CRM sudah dapat mengintegrasikan keluhan dari semua channel pengaduan yaitu telephone Contact Center KAI 121, email kontak_pelanggan@kereta-api.co.id, twitter @KAI121, dan Facebook KAI121 sehingga penanganan keluhan dapat ditangani dari berbagai *channel*.

Perusahaan juga mengelola keluhan pelanggan yang masuk melalui Web Lapor (www.lapor.go.id). Web Lapor adalah layanan aspirasi dan pengaduan *online* rakyat yang dikelola langsung oleh Kantor Staf Kepresidenan. KAI mulai mengelola keluhan yang masuk dari Web Lapor sejak Februari 2014.

Sepanjang tahun 2016, Perusahaan telah menerima dan menindaklanjuti 23.709 pengaduan yang masuk dengan status penanganan sebagai berikut:

No.	Saluran Pengaduan Complaint Channel	Jumlah Pengaduan Number of Complaint	Status Tindak Lanjut Follow-up Status		
			Tidak Perlu Tindak Lanjut No Need to Follow-up	Dalam Proses In Process	Selesai Completed
1	CRM (CC121, Social Media, Email)	23,696			23,696
2	Web Lapor	113			113

participants, the Company organized CSM Gathering which in 2016 was held on November 29 - 30, 2016 in Bandung with the theme: "Together everyone achieves more". The two-day event was filled with sharing session, tour to Cikole/Mount Putri and Farm House. CSM Gathering was attended by 50 CSM participants and 10 invited guests.

Customer Complaint Handling

To handle customer complaint, since 2014 the Company has been using CRM (*Customer Relationship Management*) application system which monitors customer complaint status. If the complaint is not resolved, CRM will continue to provide notification to all related parties starting from the agent, team leader, supervisor, up to manager.

In 2014, CRM only managed incoming complaints via telephone to Contact Center KAI 121. In 2015, CRM was able to integrate complaints from all channels, including phones from Contact Center KAI 121, emails from kontak_pelanggan@kereta-api.co.id, twitter from @KAI121 and Facebook from KAI121 so that complaints can be handled from various channels.

KAI also manages incoming customer complaints via Web Lapor (www.lapor.go.id). Web Lapor is an online aspirations and complaints service directly managed by the Office of the Presidential Staff. KAI started managing complaints coming from Web Lapor in February, 2014.

During 2016, KAI received and followed up 23,709 incoming complaints with handling status as follows:

Survei Kepuasan Pelanggan 2016

Pada tahun 2016 Perusahaan kembali menyelenggarakan survei kepuasan pelanggan untuk mengevaluasi kepuasan penumpang yang dilaksanakan oleh konsultan. Metode survei adalah *Face to Face Interview* selama 30 menit terhadap 840 responden di 6 stasiun besar di 6 kota. Sebanyak 480 responden diwawancara di stasiun dan 360 responden diwawancara di atas kereta api. Sebaran responden ditunjukkan pada tabel berikut:

Sampling Frame: Stasiun***Sampling Frame: Station***

Subkelas Sub-class	Jumlah Responden Number or Respondent
	F2F
DKI Jakarta (Stasiun Gambir Gambir Station)	30
Bandung (Stasiun Bandung Bandung Station)	90
Cirebon (Stasiun Cirebon Cirebon Station)	90
Semarang (Stasiun Semarang Tawang Semarang Tawang Station)	90
Yogyakarta (Stasiun Yogyakarta Yogyakarta Station)	90
Surabaya (Stasiun Gubeng Gubeng Station)	90
Total Respondent on Station	480

Sampling Frame: Kereta***Sampling Frame: Train***

	Nama Kereta Train Name	Subkelas Sub-class	Jumlah Responden Number or Respondent
			F2F
Kereta Api Perjalanan Siang Day Trip Train	KA Argo Wilis	Eksekutif Executive Class	30
	KA Argo Bromo Anggrek Pagi	Eksekutif Executive Class	30
	KA Cirebon Ekspres	Campuran Mixed Class	30
	KA Argo Parahyangan	Campuran Mixed Class	30
	KA Sawunggaling Pagi	Bisnis Business Class	30
	KA Bogowonto	Ekonomi Komersial	30
Kereta Api Perjalanan Malam Night Trip Train	KA Bima	Eksekutif Executive Class	30
	KA Bangunkarta	Eksekutif Executive Class	30
	KA Gumarang	Campuran Mixed Class	30
	KA Lodaya Malam	Campuran Mixed Class	30
	KA Senja Utama Solo	Bisnis Business Class	30
	KA Kertajaya	Ekonomi Komersial Economy Commercial	30
Total Responden on Train			360

Customer Satisfaction Survey 2016

In 2016, the Company held customer satisfaction survey to evaluate passenger satisfaction conducted by a consultant. The survey method was Face to Face Interview for 30 minutes on 840 respondents at 6 major stations in 6 cities. There were 480 respondents who were interviewed at stations and 360 respondents who were interviewed on trains. Composition of the respondents is shown in following table:

Responden survei merupakan penumpang kereta api yang menggunakan kereta api minimal 3 kali dalam 3 bulan terakhir yang berasal dari Jakarta, Bandung, Cirebon, Semarang, Yogyakarta dan Surabaya. Mayoritas responden adalah pria, 60% responden berusia di atas 30 tahun, dengan tingkat pendidikan SLTA atau S1. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengeluaran Rp3 juta – Rp4,9 juta. Mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta.

Hampir seluruh responden menyatakan puas terhadap aspek-aspek penilaian dan terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan sebagai upaya perbaikan. Ringkasan hasil survei adalah sebagai berikut:

- Tingkat Kepuasan Pelanggan Kereta Api (CSI) adalah 4,18 dari skala 1 – 5.
- Dimensi Stasiun (4,18) mendapatkan penilaian yang sedikit lebih rendah daripada Dimensi Kereta Api (4,17). Bobot untuk Dimensi Stasiun lebih tinggi dibandingkan Dimensi Kereta.
- CSI untuk aspek non fisik kereta adalah tertinggi dibandingkan aspek lainnya (4,20), sedangkan aspek yang memiliki penilaian terendah adalah aspek fisik kereta (4,14).
- Urutan persentase ketidakpuasan pelanggan adalah Pesawat (0,07%), Kereta (0,32%), Bus (0,48%) kemudian travel (1,07%).
- Tingkat loyalitas (CLI) kereta api bernilai 3,98 (skala 1-5).
- *Customer Engagement Index* dari kereta api bernilai 3,92 (skala 1-5).
- *Net Promoter Score* KAI bernilai 35,75, yang berarti bahwa cukup banyak responden akan mempromosikan KAI.
- Hanya sebagian kecil dari responden yang pernah melakukan keluhan. Tingkat kepuasan terhadap penanganan keluhan adalah 3,33 (skala 1-5).
- Hampir setengah dari responden kereta api berpindah dari moda transportasi lainnya. Beberapa alasan utama untuk berpindah adalah lebih aman dan nyaman, lebih cepat, dan lebih murah.
- Hanya 7,1% responden pernah melakukan klaim. Tingkat kepuasan terhadap proses klaim bernilai 3,33 (skala 1-5).

Survey respondents were railway passengers who used trains at least 3 times in the last 3 months from Jakarta, Bandung, Cirebon, Semarang, Yogyakarta and Surabaya. The majority of respondents were men, 60% of respondents were over 30 years old, with high school or S1 educational background. Most respondents had expenditure level of Rp3 million - Rp4.9 million. The majority of respondents worked as private employees.

Almost all respondents expressed satisfaction on the assessment aspects and there were several aspects that need to be considered for improvement. Summary of the survey results is as follows:

- Railway Customer Satisfaction Index (CSI) was 4.18 with the scale of 1 – 5.
- Station Dimension (4.18) got a slightly lower rating than Train Dimension (4.17). Weight for Station Dimension was higher than Train Dimension.
- CSI for non-physical aspects of trains was the highest compared to other aspects (4.20), while the lowest rated aspect was physical aspects of the train (4.14).
- The order of percentage of customer dissatisfaction was Aircraft (0.07%), Train (0.32%), Bus (0.48%) and Travel (1.07%).
- Railway customer loyalty index (CLI) was 3.98 (scale 1-5).
- Railway customer engagement index was 3.92 (scale 1-5).
- KAI Net Promoter Score was 35.75, meaning that enough respondents would promote KAI.
- Only a small percentage of respondents had ever made a complaint. Satisfaction level of complaint handling was 3.33 (scale 1-5).
- Nearly half of railway respondents were shifted from other transportation modes. Some of the main reasons for switching were safer and more convenient, faster and less expensive.
- Only 7.1% of respondents ever made a claim. Satisfaction level of claiming process was 3.33 (scale 1-5).

- Tidak ada aspek yang masuk dalam *priority improvement area*. Hampir seluruhnya bernilai di atas rata-rata untuk seluruh moda transportasi (4,16). Aspek yang bernilai di bawah rata-rata adalah fisik kereta.
- Kereta dipersepsikan kuat terhadap reservasi mudah, waktu keberangkatan cepat, dan tepat waktu. Sebagian besar responden mempersepsikan kereta sama dengan pesawat, yaitu nyaman.
- Dua alasan utama dalam memilih moda transportasi kereta api adalah nyaman dan kesesuaian jadwal keberangkatan
- No aspect was included in priority improvement area. Almost all scores were above average of all transportation modes (4.16). Aspect with a score below average was physical aspects of the train.
- Train was strongly perceived as easy reservations, quick departure and punctual. Most respondents perceived that train was as convenient as plane.
- The two main reasons for choosing railway transport mode were convenience and punctual departure schedules.

Dari hasil survei selama 3 tahun terakhir, terdapat peningkatan terhadap seluruh aspek tingkat kepuasan pelanggan sebagaimana ditunjukkan pada diagram berikut.

According to survey results over the past 3 years, there has been improvement in all aspects of customer satisfaction as shown in the following diagram:



Survei Mystery Shopping 2016

Service Excellence penting bagi KAI sebagai cara untuk mempertahankan loyalitas pelanggan dalam menciptakan *customer experience*. Oleh karena itu, Perusahaan berusaha untuk tetap menjaga kualitas pelayanannya. Perusahaan dengan bantuan pihak ketiga secara berkala melakukan survei dengan

Mystery Shopping Survey 2016

Service Excellence is important for KAI as a way to maintain customer loyalty in creating customer experience. Therefore, the Company strives to maintain its quality of services. The Company with the help of third parties regularly conducts mystery shopping/interactive shopping survey to frontliners

metode *mystery shopping/interactive shopping* terhadap para petugas frontliner sebagai responden. Survei *mystery shopping* bertujuan untuk mengukur gap antara pelayanan aktual yang diberikan para frontliner (*actual service delivery*) dengan standar pelayanan (*service standard*) yang ditetapkan. *Frontliner* yang menjadi responden diminta untuk menjawab berbagai pertanyaan dari petugas survei tanpa menyadari bahwa mereka bukan penumpang biasa. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang umum ditanyakan penumpang seperti mengenai jurusan, harga tiket, jam keberangkatan, lokasi-lokasi wisata, prosedur *refund* dan restitusi, hingga melakukan komplain/telpon keluhan.

Target Responden dalam penelitian ini adalah:

1. Objek di Stasiun (*On Station*) kelas Besar A:
 - *Customer Service on Station (CSOS)*.
 - Petugas Loket.
2. Objek di atas Kereta Api (*On Train*):
 - Kondektur.
 - Prama/Prami.

Jumlah Sampel Penelitian:

1. Objek di Stasiun (*On Station*) kelas Besar A:
 - Terdapat 56 tempat *Customer Service Corner on Station*.
 - Terdapat 60 tempat Petugas Loket *on Station*.
2. Objek di atas Kereta Api (*On Train*):
 - Kondektur dan prama/prami sebanyak 24 Jurusan Kereta Api kelas Executive.

Survei menghasilkan Indeks layanan KAI tahun 2016 mencapai 3,95, mengalami penurunan 0,06 point dibandingkan 4,01 pada survei tahun 2015. Namun dari hasil survei secara keseluruhan dapat diinterpretasikan bahwa tingkat layanan KAI relatif sama dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tabel: Hasil survei kepuasan pelanggan 2014-2016
Table: Result of customer satisfaction survey 2014-2016

Indeks Layanan	2014	2015	2016
Indeks Total Total Index	2.80	4.01	3.95
Indeks Customer Service on Station (CSOS) CSOS Index	3.84	4.22	3.94
Indeks Ticketing Officer (TO) TO Index	3.55	3.80	3.89
Indeks Prama Prami Prama Prami Index	-	4.39	3.96
Indeks Kondektur Conductor Index	-	4.36	4.01

as respondents. Mystery shopping survey aims to measure the gap between actual service delivery and the determined service standard. The frontliners who became respondents were asked to answer questions from survey officers without realizing that they were not regular passengers. Questions posed were common questions asked by passengers, such as: destinations, ticket prices, departure schedules, tourist destinations, refund and restitution procedures and how to report complaint.

Target Respondents in this research were:

1. On Major Class A Station Objects:
 - Customer Service on Station (CSOS).
 - Counter Officers.
2. On Train Objects:
 - Conductor.
 - Steward / Stewardess.

Number of Research Samples:

1. On Major Class A Station Objects:
 - 56 Customer Service on Station Corners.
 - 60 Counter Officers.
2. On Train Objects:
 - Conductors and steward/stewardess of 24 Executive Class Train Routes.

The survey result indicated that KAI service index in 2016 reached 3.95, decreased by 0.06 point compared to 4.01 in 2015 survey. However, overall survey results could be interpreted as similar service level of KAI compared to the previous year.

Secara keseluruhan, kesimpulan hasil survei adalah sebagai berikut:

- Indeks layanan KAI perbandingan tahun 2015 dengan 2016 dapat dikatakan relatif sama.
- Secara keseluruhan, indeks para *frontliner* sudah >3,74. Hal ini mengindikasikan bahwa SOP pelayanan dari manajemen sudah dijalankan dengan baik oleh petugas *frontliner*.

Overall, the conclusions of the survey results were as follows:

- KAI service indices in 2015 and 2016 were relatively the same.
- Overall, frontliner index was > 3.74. This indicated that SOP for services issued by the management were well implemented by the frontliners.



Penghargaan dan Sertifikat Bidang Pelayanan Pelanggan Tahun 2016

Pada tahun 2016 Contact Center 121 KAI mendapatkan penghargaan dan sertifikasi sebagai berikut:

- Award Service Excellence Performance category Call Center Public Service (event CCSEA 2016).
- Certificate Quality Management System ISO 9001:2008 (surveillance 2016) for Contact Center Service (*information, reservation, complaint response*).

Customer Service Awards and Certificates in 2016

In 2016, KAI Contact Center 121 received the following awards and certificates:

- Service Excellence Performance Award in Call Center Public Service category (CCSEA 2016 event).
- Quality Management System ISO 9001:2008 Certificate (surveillance 2016) for Contact Center Service (*information, reservation, complaint response*).

DAFTAR ISI Contents

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN INDEPENDENT AUDITORS' REPORT	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS	
• Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, 2015, dan 2014 Consolidated Statements of Financial Position as of December 31, 2016, 2015 and 2014	528
• Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, 2015, dan 2014 Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income for the year then ended December 31, 2016, 2015, and 2014	530
• Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, 2015, dan 2014 Consolidated Statements of Changes In Equity for the year then ended December 31, 2016, 2015 and 2014	531
• Laporan Arus Kas Konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, 2015, dan 2014 Consolidated Statements of Cash Flows for the year then ended December 31, 2016, 2015 and 2014	532
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS	533-652

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)

**Laporan Keuangan
Konsolidasian Tanggal 31
Desember 2016, 2015, dan
2014 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal-tanggal
tersebut Beserta Laporan
Auditor Independen**

Consolidated Financial
Statements as of December 31,
2016, 2015, and 2014 and for the
year then ended with Independent
Auditors Report

6

**Laporan Keuangan
Financial Report**

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
 SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
 TENTANG
 TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK
 TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2016, 2015, DAN 2014

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
 BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
 REGARDING
 THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND
 FOR THE YEAR ENDED
 31 DECEMBER 2016, 2015, AND 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Undersigned by:

1. Nama	:	Edi Sukmoro	:	Name
Alamat kantor	:	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1	:	Office address
		Bandung		
Alamat rumah	:	Jl. Kemang Selatan II / 20	:	Residential address
		Mampang Prapatan, Jakarta Selatan		
Telepon	:	-	:	Telephone
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	:	Title
2. Nama	:	Didiek Hartantyo	:	Name
Alamat kantor	:	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1	:	Office address
		Bandung		
Alamat rumah	:	Simprug Golf II No 83	:	Residential address
		Kebayoran Lama, Jakarta Selatan		
Telepon	:	-	:	Telephone
Jabatan	:	Direktur Keuangan / Finance Director	:	Title

menyatakan bahwa:

declare that:

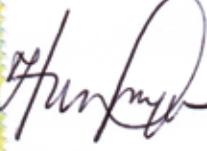
- | | | | |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1 | We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2 | Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2 | The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3 | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | 3 | a. All information in consolidated financial statements have been fully and correctly disclosed;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; and |
| 4 | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan. | 4 | We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Bandung, 16 Februari / February 16, 2017


Edi Sukmoro
Direktur Utama / President Director

Didiek Hartantyo
Direktur Keuangan / Finance Director

D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8
<i>[Handwritten signatures]</i>							

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Laporan Auditor Independen

Laporan No.: 024/LAI-KAI/II/17

Kepada:
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Kereta Api Indonesia (Persero)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("Perusahaan") dan entitas anak terlampir, yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, serta suatu ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar atas laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan kepatuhan terhadap kontrak perjanjian, undang-undang dan peraturan sesuai kegiatan usaha.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No.: 024/LAI-KAI/II/17

*The Shareholders, Board of Commissioners
and Directors
PT Kereta Api Indonesia (Persero)*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, 2015 dan 2014, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and its compliance to contractual agreements, laws and regulations applicable to the businesses.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and State Financial Auditing Standard issued by Supreme Audit Body of the Republic of Indonesia. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free of material misstatement.

KANTOR PUSAT JAKARTA

Wisma Staco, 3rd Floor, Suite D, Jl. Casablanca Kav. 18, Jakarta 12870, Indonesia
Tel.: + 62 21 8317046 - 49, 83701104, Fax.: + 62 21 8317050 Email: hlbjakarta@hadori.co.id
HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan is a member of  International. A world-wide organization of accounting firms and business advisers

Nomor Izin Usaha KAP : KEP-116/KM.1/2009

Laporan No.: 024/LAI-KAI/II/17 (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu audit juga mencakup pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap kontrak, persyaratan bantuan dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern kami sampaikan secara terpisah kepada Manajemen Perusahaan masing-masing dalam laporan kami No. 024B/LK-UU/KAI/II/17 dan No. 024C/LK-PI/KAI/II/17 tanggal 16 Februari 2017.

Report No.: 024/LAI-KAI/II/17 (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amount and disclosure in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. The audit also includes test of compliance with contracts, terms of grants and applicable certain articles of law and regulation and internal controls.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Kereta Api Indonesia (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2016, 2015 and 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the years then ended, in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Compliance with applicable laws and regulations and internal control are reported separately to the Company's Management in our reports No. 024B/LK-UU/KAI/II/17 and No. 024C/LK-PI/KAI/II/17 dated February 16, 2017.



Abdul Khoir, CPA

Izin Akuntan Publik / Public Accountant License AP.0048

16 Februari 2017 / February 16, 2017

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2016, 2015 and 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2016 / December 31, 2016	31 Desember 2015 / December 31, 2015	31 Desember 2014 / December 31, 2014	
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	3f,3g,6	1.995.593.441	2.029.638.229	1.885.535.488	CURRENT ASSETS
Dana dibatasi penggunaannya	7	2.225.375.626	2.081.718.924	10.000.000	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp120.565.205 (31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing Rp122.539.451 dan Rp118.509.307)					<i>Restricted fund</i>
Pihak berelasi	3f,8,38	317.877.100	298.094.576	251.380.583	<i>Trade receivables, net of allowance for impairment of Rp120,565,205 (December 31, 2015 and 2014 are Rp122,539,451 and Rp118,509,307 respectively)</i>
Pihak ketiga		257.369.834	190.209.031	196.165.362	<i>Related parties</i>
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp181.472.085 (31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing Rp176.601.272 dan Rp174.387.626)	9	192.497.936	11.236.903	41.372.150	<i>Third parties</i>
Persediaan	3h,10	586.275.519	617.779.067	602.850.067	<i>Other receivables, net of allowance for impairment of Rp181,472,085 (December 31, 2015 and 2014 amounting Rp176,601,272 and Rp174,387,626, respectively).</i>
Pendapatan masih akan diterima	11	271.446.745	565.095.012	394.785.119	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	3i,12	216.989.929	319.959.169	380.447.728	Accrued income
Pajak dibayar dimuka	3o,13a	338.263.397	74.778.421	16.896.981	Advances and prepaid expenses
Aset lancar lainnya	14	46.995.739	15.632.577	7.409.878	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		6.448.685.266	6.204.141.909	3.786.843.356	Other current assets
ASET TIDAK LANCAR					
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	3d, 15	78.533.318	70.654.582	59.943.870	NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	3o,13e	411.243.938	441.514.813	546.746.996	<i>Investment in associates and joint venture</i>
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp4.339.322.536 (31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing Rp3.706.843.363 dan Rp3.324.311.801)	3i,16	16.183.620.144	14.742.027.441	12.153.654.318	<i>Deferred tax assets</i>
Properti investasi - bersih	3j,17	34.546.310	33.063.642	25.102.207	<i>Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp4,339,322,536 (December 31, 2015 and 2014 are: Rp3,706,843,363, and Rp3,324,311,801 respectively).</i>
Hak pengoperasian aset prasarana - bersih	3m,18	1.578.240.147	612.214.337	575.280.559	<i>Investment properties - net</i>
Aset tak berwujud - bersih	19	189.146.488	132.796.411	24.894.142	<i>Infrastructure assets - net</i>
Aset tidak lancar lainnya	20	209.200.509	156.479.269	140.776.752	<i>Operating rights - net</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		18.684.530.854	16.188.750.495	13.526.398.844	<i>Intangible assets - net</i>
JUMLAH ASET		25.133.216.120	22.392.892.404	17.313.242.200	<i>Other non-current assets</i>
TOTAL ASSETS					

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016, 2015 and 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember 2016 / December 31, 2016	31 Desember 2015 / December 31, 2015	31 Desember 2014 / December 31, 2014
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	3f,21,38	200.785.583	66.475.059
Pihak ketiga		591.938.527	450.900.797
Beban akrual	22	329.570.999	376.878.364
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3p,26a	660.924.781	619.773.765
Utang pajak	3o,13b	118.090.301	283.947.226
Pendapatan diterima dimuka	3n,23	579.527.397	433.782.841
Pinjaman jangka pendek	24	2.486.636.330	2.748.162.579
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	3e,27	901.731.518	802.249.208
Liabilitas jangka pendek lainnya	25	48.838.117	34.359.993
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		5.918.043.553	5.816.529.832
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang			
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	3p,26b	2.093.479.466	1.804.182.528
Liabilitas jangka panjang lainnya	28	116.679.204	102.632.797
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		9.502.099.689	7.489.782.786
Jumlah Liabilitas		15.420.143.242	13.306.312.618
EKUITAS			
Modal saham			
Modal dasar 9.880.000 saham, nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Ditempatkan dan disetor penuh 5.296.547 saham (31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sejumlah 3.296.547 saham dan 3.296.547 saham)	29	5.296.547.000	3.296.547.000
Bantuan pemerintah yang belum ditentukan statusnya	30	-	1.372.195.365
Tambahan modal negara	31	1.372.195.365	2.000.000.000
Selisih likuidasi	33	968.135	968.135
Saldo laba:			
Ditentukan penggunaannya		2.151.612.874	2.151.612.874
Belum ditentukan penggunaannya		897.584.673	105.769.945
Komponen ekuitas lainnya-			
Keuntungan (kerugian) atas liabilitas imbalan kerja	3p,26c	(216.150.120)	63.073.425
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		9.502.757.927	8.990.166.744
Kepentingan non pengendali	34	210.314.951	96.413.042
Jumlah Ekuitas		9.713.072.878	9.086.579.786
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		25.133.216.120	22.392.892.404
LIABILITIES AND EQUITY			
CURRENT LIABILITIES			
Trade payables			
Related parties			
Third parties			
Accrued expenses			
Short-term employee benefits liabilities			
Taxes payable			
Unearned Income			
Short-term loans			
Current maturities of long-term loans			
Other current liabilities			
Total Current Liabilities			
LONG TERM LIABILITIES			
Long-term employee benefits liabilities			
Long-term loans - net of current maturities			
Other long-term liabilities			
Total Long Term Liabilities			
EQUITY			
Share capital			
Authorized 9.880,000 shares, par Rp1,000,000 (full amount) per share. Issued and fully paid 5.296.547 shares (as of December 31, 2015 and 2014 are 3.296.547 shares and 3.296.547 shares respectively)			
Unappropriated - government's shares			
Addition of government's capital			
Difference liquidation			
Retained earnings:			
Appropriated			
Unappropriated			
Other components of equity-Gain (loss) on employee benefits liabilities			
Equity attributable to owners of the parent entity			
Non-controlling interests			
Total Shareholders' Equity			
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY			

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)

DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN

KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016, 2015 dan 2014

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)

AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS

AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the years ended December 31, 2016, 2015 and 2014

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	2014	
PENDAPATAN	3e,3q,3r,35	14.463.328.404	13.938.901.310	10.478.074.413	
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3q,3r,36	10.650.870.728	10.032.076.318	7.504.548.622	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		3.812.457.676	3.906.824.992	2.973.525.791	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	3q,37	1.909.292.491	1.416.201.149	1.487.615.262	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha		1.909.292.491	1.416.201.149	1.487.615.262	Total Operating Expenses
LABA USAHA		1.903.165.185	2.490.623.843	1.485.910.529	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHERS INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	6,7	73.633.674	35.126.129	38.627.251	Finance incomes
Beban keuangan	24,27	(648.269.532)	(692.219.347)	(629.445.372)	Finance expenses
Selisih kurs	3e	(82.023.721)	69.673.653	(83.707.218)	Foreign exchanges
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan ventura bersama	3k,15	4.453.736	6.883.710	1.853.763	Equity in net income of joint venture
Lain-lain bersih		101.182.892	7.322.233	322.050.237	Others - net
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain		(551.022.951)	(573.213.622)	(350.621.339)	Total net other income (expense)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.352.142.234	1.917.410.221	1.135.289.190	INCOME BEFORE INCOME TAXES
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - NETO					TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
Kini	3o,13d	(210.666.539)	(453.458.173)	(236.254.708)	Current
Tangguhan - neto	3o,13e	(123.235.547)	(66.963.898)	(38.155.824)	Deferred - net
Jumlah pendapatan (beban) pajak		(333.902.086)	(520.422.071)	(274.410.532)	Total tax benefit (expenses)
LABA TAHUN BERJALAN		1.018.240.148	1.396.988.150	860.878.658	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lain yang tidak Direklasifikasi ke Laba Rugi pada Periode berikutnya:					Other Comprehensive Income (Loss) not to be Reclassified to Profit or Loss in Subsequent period
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja	3p,5,26c	(372.188.218)	152.974.442	(65.803.404)	Remeasurement of defined benefit obligation
Efek pajak penghasilan terkait	3o	92.964.672	(38.268.284)	16.418.477	Income tax effect
Jumlah Penghasilan (rugi)		(279.223.546)	114.706.158	(49.384.927)	Total Other Comprehensive Income (loss) - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		739.016.602	1.511.694.308	811.493.731	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1.028.814.728	1.398.242.358	865.633.908	Owner of the parent entity
Kepentingan non pengendali	2,34	(10.574.580)	(1.254.208)	(4.755.250)	Non-controlling interest
JUMLAH		1.018.240.148	1.396.988.150	860.878.658	TOTAL
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		749.570.908	1.512.901.382	816.262.324	Owner of the parent entity
Kepentingan non pengendali	2a,34	(10.554.306)	(1.207.074)	(4.768.593)	Non-controlling interest
JUMLAH		739.016.602	1.511.694.308	811.493.731	TOTAL
Laba per saham dasar		194	424	263	Basic earnings per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

*The accompanying notes form an integral part of
these consolidated financial statements*

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016, 2015 dan 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language
PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended December 31, 2016, 2015 and 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Financial Report

Management Discussion and Analysis
Corporate Governance Report
Corporate Social Responsibility

Introduction
Management Profile
Company Profile

Catatan / Notes	Modal Ditempatkan dan Sisa Pemegang PaiChup Capital Stock	Tambahan Modal Negara/ Additional of Government's Capital	Bantuan Pemerintah Yang Belum Dilentukan Statusnya/ Government Equity Participation	Salisih Likuidasi / Liquidating Differences	Belum Dilentukan Penggunaannya / Unappropriated	Retained Earnings	Komponen Ekuitas Lain Other Components of equity			Dividend Profit For the Year	Dividend Profit For the Year
							Akumulasi laba (rugi)	Ekuivalen yang dapat distribusikan kepada pemilik / Equity attributable to owners of the company	Kepentingan Non Pengendali / Not controlling interest		
Saldo 1 Januari 2014	-	-	1.197.801.341	968.135	1.039.109.764	(649.483.798)	(2.247.806)	4.882.694.636	103.010.500	4.985.705.136	Balance at January 1, 2014
Dividen	32	-	-	-	-	(140.100.000)	-	(140.100.000)	(188.723)	(140.288.723)	
Laba Tahun Berjalan		-	-	-	-	865.633.908	-	865.633.908	(4.755.250)	860.878.658	
Keuntungan (kerugian) aktuaria yang belum diakui		-	-	-	-	-	(49.384.927)	(49.384.927)	(13.343)	(49.398.270)	Unrealized actuarial gain (loss)
Cadangan umum	32	-	-	-	-	420.301.863	(420.301.863)	-	-	-	
Saldo 31 Desember 2014	-	-	1.197.801.341	968.135	1.459.411.627	(344.251.753)	(51.632.733)	5.558.843.617	98.053.184	5.656.896.801	Balance at December 31, 2014
Dividen	32	-	-	-	-	(237.055.000)	-	(237.055.000)	(433.068)	(237.488.068)	
Laba Tahun Berjalan		-	-	-	-	1.398.242.358	-	1.398.242.358	(1.254.208)	1.396.986.150	
BPKBDS	30	-	-	174.394.024	-	-	-	-	174.394.024	174.394.024	Government Equity Participation
Tambahan Modal Negara	31	-	2.000.000.000	-	-	-	-	-	2.000.000.000	2.000.000.000	Addition of government's capital
Penggunaan lain saldo laba	32	-	-	-	-	(18.964.413)	-	(18.964.413)	-	(18.964.413)	Other use of retained earnings
Keuntungan (kerugian) aktuaria yang belum diakui		-	-	-	-	114.706.158	(114.706.158)	-	114.753.292	Unrealized actuarial gain (loss)	
Cadangan umum	32	-	-	-	-	692.201.247	(692.201.247)	-	-	-	General reserve
Saldo 31 Desember 2015	-	-	1.372.195.365	968.135	2.151.612.674	105.769.945	63.073.425	8.950.166.744	96.413.942	9.086.579.786	Balance at December 31, 2015
Dividen	32	-	-	-	-	(237.000.000)	-	(237.000.000)	(343.784)	(237.343.784)	
Laba Tahun Berjalan		-	-	-	-	1.028.814.728	-	1.028.814.728	(10.574.580)	1.018.240.148	
BPKBDS	30	-	1.372.195.365	(1.372.195.365)	-	-	-	-	-	-	Government Equity Participation
Tambahan Modal Negara	31	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-	-	-	124.800.000	124.800.000	Addition of government's capital
Keuntungan (kerugian) aktuaria yang belum diakui		-	-	-	-	-	(279.223.545)	(279.223.545)	20.273	(279.203.272)	Unrealized actuarial gain (loss)
Saldo 31 Desember 2016	5296547000	1372195365	0	968.135	215.1612874	39.7584673	-216.150120	9502757927	210314951	971307878	Balance at December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA**

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016, 2015 dan 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES**

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the years ended December 31, 2016, 2015 and 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	11.712.236.874	11.038.643.715	9.755.286.649	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(5.763.149.166)	(5.322.435.481)	(4.933.226.734)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(4.678.219.781)	(4.210.591.010)	(3.395.925.025)	Payments to employees
Penerimaan dari pemerintah	3.129.267.350	2.803.694.593	947.879.787	Cash receipts from government
Pembayaran kepada pemerintah	(780.456.725)	(1.003.665.992)	-	Payments to government
Penerimaan bunga	61.477.134	35.884.294	39.200.421	Cash receipts from interest income
Pembayaran pajak penghasilan	(485.494.850)	(193.152.610)	(187.054.491)	Payment of income tax
Pembayaran beban keuangan	(647.928.875)	(692.113.575)	(629.197.281)	Payment of finance expenses
Pembayaran beban usaha	(644.891.991)	(503.952.549)	(575.348.622)	Payment of operating expenses
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>1.902.839.970</u>	<u>1.952.311.385</u>	<u>1.021.614.704</u>	Net cash provided by (used for) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(1.928.738.110)	(2.923.045.451)	(2.259.168.379)	Acquisitions of property, plant and equipment
Perolehan hak pengelolaan aset prasarana	(1.016.243.378)	(67.031.239)	(108.249.801)	Acquisitions of infrastructure assets management right
Penambahan properti investasi	(1.516.513)	(8.212.068)	(13.898.262)	Addition of investment property
Penambahan aset takberwujud	(90.922.690)	(114.960.075)	(26.646.358)	Addition of intangible asset
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	(3.425.000)	(3.827.002)	(31.865.417)	Investment in associate and joint venture
Kenaikan dana dibatasi penggunaannya	(143.656.702)	(2.071.718.924)	(10.000.000)	Increase in restricted fund
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>(3.184.502.393)</u>	<u>(5.188.794.759)</u>	<u>(2.449.828.217)</u>	Net cash provided by (used for) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	6.866.552.266	6.399.571.973	2.760.009.349	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(5.318.890.847)	(4.762.533.377)	(1.045.488.860)	Payment of bank loans
Penerimaan penyertaan modal negara	-	2.000.000.000	-	Addition of government capital
Tambahan modal dari pihak non pengendali	124.800.000	-	-	Capital addition of non-controlling interest
Pinjaman diberikan kepada entitas asosiasi	(187.500.000)	-	-	Loans granted to associate
Pembayaran dividen	(237.343.784)	(237.488.068)	(237.343.784)	Payments of dividends
Penggunaan lain saldo laba	-	(18.964.413)	-	Other use of retained earnings
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>1.247.617.635</u>	<u>3.380.586.115</u>	<u>1.477.176.705</u>	Net cash provided by (used for) financing activities
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	(34.044.788)	144.102.741	48.963.192	Increase (decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas awal tahun	2.029.638.229	1.885.535.488	1.836.572.296	Cash and Cash Equivalent at beginning of year
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>1.995.593.441</u>	<u>2.029.638.229</u>	<u>1.885.535.488</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language*

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Legalitas

PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 1 Juni 1999 dengan Akta Notaris No. 2 dari Notaris Imas Fatimah, SH., notaris di Jakarta, yang disempurnakan dengan Akta Notaris No. 14 tanggal 13 September 1999 dari notaris yang sama, akta-akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-17171 HT.01.01.TH.99 tanggal 1 Oktober 1999 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4 Tambahan No. 240/2000 tanggal 14 Januari 2000.

Pada tanggal 9 Agustus 2008, Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah sesuai dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dengan Akta No. 65 dari Notaris Surjadi Jasin, SH., Notaris di Bandung. Perubahan anggaran tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-99484.AH.01.02.2008 tanggal 23 Desember 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 3 Februari 2009 - Tambahan No. 3104/2009.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Pernyataan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang dicatat dalam Akta No. 42 tanggal 23 Mei 2016 dari Notaris Surjadi Jasin, SH., Notaris di Bandung. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0053400 tanggal 1 Juni 2016.

Perusahaan berkantor pusat di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1, Bandung.

b. Maksud dan Tujuan

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan usaha di bidang transportasi, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

1. GENERAL

a. Establishment and Legality

PT Kereta Api Indonesia (Persero) (the "Company"), was established based on Notarial Deed No. 2 dated June 1, 1999 of Imas Fatimah, SH., in Jakarta, and amended with Notarial Deed No. 14 dated September 13, 1999 of Imas Fatima, SH., in Jakarta. These changes have been approved by the Minister of Law Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-17171 HT. 01.01.Th.99 on October 01, 1999 and published in the State Gazette Republic of Indonesia No. 4 Supplement No. 240/2000 dated January 14, 2000.

On August 9, 2008, the Company's Articles of Association has been amended in concerning with Law No. 40, 2007 regarding the Limited Company as noted in Notarial Deed No. 65 of Surjadi Jasin, SH., notary in Bandung dated August 9, 2008. These changes have been approved by the Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-99484.AH.01.02.2008 dated December 23, 2008, and was published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 10 dated February 3, 2009 - Supplement No. 3104/2009.

The Company's Articles of Association has been amended, the latest based on Statement of Association Decision of Minister of State Owned Enterprises as a General Meeting of Shareholders of the Company PT Kereta Api Indonesia (Persero) by Deed No. 42 dated May 23, 2016, of Notary Deed Surjadi Jasin, SH., notary in Bandung. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0053400 dated June 1, 2016.

The Company's head office is located at Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1, Bandung.

b. Purposes and Objectives

In accordance with Article 3 of the Articles of Association purposes and objectives of the Company are to commit business in the sector transportation, and to optimize resources owned by the Company in order to produce goods and/or services with high quality and competitiveness to obtain benefit to enhance shareholder value by applying the principle of Limited Liability Companies.

To achieve these objecting, the Company performs the following activities:

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

1. UMUM (lanjutan)

b. Maksud dan Tujuan (lanjutan)

- 1) Penyelenggaraan prasarana perkeretaapian umum meliputi kegiatan pembangunan, pengoperasian, perawatan, dan pengusahaan prasarana;
- 2) Penyelenggaraan sarana perkeretaapian umum meliputi kegiatan pengadaan, pengoperasian, perawatan dan pengusahaan sarana;
- 3) Usaha pengangkutan orang dan/ atau barang dengan kereta api;
- 4) Usaha angkutan pra dan purna angkutan kereta api, intermoda dan bongkar muat;
- 5) Usaha penyewaan sarana dan/ atau prasarana serta fasilitas perkeretaapian;
- 6) Jasa pengadaan barang dan jasa lainnya yang berkaitan dengan perawatan perkeretaapian;
- 7) Usaha jasa keahlian dibidang perkeretaapian dan jasa konsultansi transportasi;
- 8) Usaha keagenan di bidang transportasi barang dan penumpang;
- 9) Usaha pendidikan dan pelatihan di bidang perkeretaapian.

Selain kegiatan usaha utama, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk:

- 1) Usaha properti dan perniagaan meliputi perhotelan, perkantoran, apartemen, pertokoan, restoran, terminal terpadu, pusat perbelanjaan terpadu, pergudangan dan logistik;
- 2) Penyediaan prasarana telekomunikasi, transfer data, multimedia, jasa telematika, prasarana distribusi bahan cair dan gas, stasiun pengisian bahan bakar umum/ khusus;
- 3) Usaha percetakan dan periklanan;
- 4) Usaha kesehatan dan pelayanan medis;
- 5) Pemanfaatan tanah, ruang, bangunan dan fasilitas;
- 6) Usaha penunjang pariwisata dan sarana olahraga, usaha ekstraktif dan;
- 7) Pemanfaatan dana pada instrumen jangka pendek (maksimal satu tahun) di pasar uang dan atau pasar modal yang memberi keuntungan dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

1. GENERAL (continued)

b. Purposes and Objectives (continued)

- 1) Organizing public railways infrastructure including construction, operation, maintenance, and infrastructure operation;
- 2) Organizing public railways including procurement, operation, maintenance, and rolling stock commercialization;
- 3) Passengers and/or goods transportation;
- 4) Pre and after railway transportation services, intermoda and cargo services;
- 5) Facility and/ or infrastructure rental business, includes railway facility;
- 6) Procurement service of goods and other services related with the railways maintenance;
- 7) The railways expertise and transportation advisory service;
- 8) The agency service in transportation sector for goods and passengers;
- 9) Education and training business in the railways sector.

Other than main business activities, the Company has optimized its resources to:

- 1) Properties and trading business including hotels, office spaces, apartments, shopping complexes, restaurants, integrated terminals, integrated shopping centers, warehouses and logistics;
- 2) Providing telecommunication infrastructure, data transfer, multimedia service, telematics service, liquid materials and gas distribution infrastructure, general or special purposes fuelling station;
- 3) Printing and advertising business;
- 4) Health care and medical services;
- 5) Land usages, spaces, buildings and facilities;
- 6) Tourism business supports and sport facilities, extractive efforts and;
- 7) The utilization of funds at short-term instrument (a year maximum) in the money market or capital market, in accordance with the prevailing laws and regulations.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Maksud dan Tujuan (lanjutan)

Kegiatan utama Perusahaan saat ini adalah bergerak dalam bidang usaha pengangkutan orang dan atau barang dengan kereta api, usaha pendidikan dan pelatihan di bidang perkeretaapian, serta usaha penyewaan sarana/ prasarana/ fasilitas yang meliputi sewa kios/ gudang/ ruang stasiun dan terminal petikemas.

c. Wilayah Kerja

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, Perusahaan memiliki Daerah Operasi, Divisi Regional dan Balaiyasa sebagai berikut:

Daerah Operasi (Daop), terdiri dari:

- 1) Daop 1, berkedudukan di Jakarta
- 2) Daop 2, berkedudukan di Bandung
- 3) Daop 3, berkedudukan di Cirebon
- 4) Daop 4, berkedudukan di Semarang
- 5) Daop 5, berkedudukan di Purwokerto
- 6) Daop 6, berkedudukan di Yogyakarta
- 7) Daop 7, berkedudukan di Madiun
- 8) Daop 8, berkedudukan di Surabaya
- 9) Daop 9, berkedudukan di Jember

Divisi Regional (Divre), terdiri dari:

- 1) Divre I, berkedudukan di Medan
- 2) Divre II, berkedudukan di Padang
- 3) Divre III, berkedudukan di Palembang
- 4) Divre IV, berkedudukan di Tanjung Karang

Balaiyasa, terdiri dari:

- 1) Balaiyasa Manggarai, berkedudukan di Jakarta
- 2) Balaiyasa Tegal, berkedudukan di Tegal
- 3) Balaiyasa Yogyakarta, berkedudukan di Yogyakarta
- 4) Balaiyasa Gubeng, berkedudukan di Surabaya
- 5) Balaiyasa Lahat, berkedudukan di Lahat

**d. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi
beserta Karyawan**

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham No. SK-20/MBU/01/2016 tanggal 25 Januari 2016, susunan anggota Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Purposes and Objectives (continued)

The Company main business activity are passengers or goods transportation by train, education and training business on the railways sector, as well as utility rent business/ infrastructure/ facilities including stall rent/ warehouse/ station space and container terminals.

c. Operation Regions

In conducting its business, the Company has Operating Regions, Regional Division and Balaiyasa as follows:

Operating Regions (Daop) consist of:

- 1) Daop 1, located in Jakarta
- 2) Daop 2, located in Bandung
- 3) Daop 3, located in Cirebon
- 4) Daop 4, located in Semarang
- 5) Daop 5, located in Purwokerto
- 6) Daop 6, located in Yogyakarta
- 7) Daop 7, located in Madiun
- 8) Daop 8, located in Surabaya
- 9) Daop 9, located in Jember

Regional Division (Divre), consist of:

- 1) Divre I, located in Medan
- 2) Divre II, located in Padang
- 3) Divre III, located in Palembang
- 4) Divre IV, located in Tanjung Karang

Balaiyasa, consist of:

- 1) Balaiyasa Manggarai, located in Jakarta
- 2) Balaiyasa Tegal, located in Tegal
- 3) Balaiyasa Yogyakarta, located in Yogyakarta
- 4) Balaiyasa Gubeng, located in Surabaya
- 5) Balaiyasa Lahat, located in Lahat

**d. Board of Commissioners and Directors
and Employees**

Based on the Decree of State-Owned Enterprises (SOEs) Minister as the General Meeting of Shareholders No. SK-20/MBU/01/2016 dated January 25, 2016, the composition of the Board of Commissioners of the Company are as follows:

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language*

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended*

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**d. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi
beserta Karyawan (lanjutan)**

Dewan Komisaris	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	Board Of Commissioners
Komisaris Utama	Djoko Sarwoko	Djoko Sarwoko	Djoko Sarwoko	President Commissioner
Komisaris Independen	Danang Parikesit	Danang Parikesit	Danang Parikesit	Independent Commissioner
Komisaris	Hermanto Dwiatmoko	Hermanto Dwiatmoko	Leon Muhammad	Commissioner
Komisaris	Umiyatun Hayati Triastuti	Umiyatun Hayati Triastuti	Umiyatun Hayati Triastuti	Commissioner
Komisaris	-	Ashwin Sasongko	Ashwin Sasongko	Commissioner
Komisaris	Muchtar Arifin	Muchtar Arifin	Muchtar Arifin	Commissioner
Komisaris	Riza Primadi	Riza Primadi	Hambra	Commissioner

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan No. SK - 21/MBU/01/2016 tanggal 25 Januari 2016 dan KEP.U/OT.003/III/KA-2016 tanggal 8 Maret 2016 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi, sehingga susunan anggota Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on the Decree of SOEs Minister in lieu of the General Meeting of Shareholders No. SK - 21/MBU/01/2016 dated January 25, 2016 and KEP.U/OT.003/III/KA-2016 dated March 8, 2016 regarding Assigning and Terminating of Members of the Board of Directors, the composition of the Board of Directors of the Company are as follows:

Direksi	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	Directors
Direktur Utama	Edi Sukmoro	Edi Sukmoro	Edi Sukmoro	President Director
Direktur Komersial dan Teknologi informasi	M. Kuncoro Wibowo	Candra Purnama	Bambang Eko Martono	Director of Commercials and Information Technology
Direktur Operasi	Slamet Suseno Priyanto	Bambang Eko Martono	A. Herlianto	Director of Operations
Direktur Pengelolaan Prasarana	Bambang Eko Martono	Slamet Suseno Priyanto	Slamet Suseno Priyanto	Director of Infrastructure Management
Direktur Pengelolaan Sarana	Azahari	Rono Pradipto	Rono Pradipto	Director of Facilities Management
Direktur Keselamatan dan Keamanan	Candra Purnama	A. Herlianto	-	Director of Safety and Security
Direktur SDM	Apriyono Wedi Chresnanto	M. Kuncoro Wibowo	M. Kuncoro Wibowo	Director of Human Resources
Direktur Pengembangan Usaha	Budi Noviantoro	Hanggoro Budi Wirawan	Candra Purnama	Director of Business Development
Direktur Pengelolaan Aset Non Produksi	Dody Budiawan	Eddi Hariyadhi	Eddi Hariyadhi	Director of Non Production Assets Management
Direktur Keuangan	Didiek Hartantyo	Kurniadi Atmosasmito	Kurniadi Atmosasmito	Director of Finance

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Kereta Api Indonesia (Persero) No. 02/CH/KOM/I/2016 tanggal 4 Januari 2016 dan berdasarkan surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara selaku Rapat Umum Pemegang Saham No. SK-20/MBU/01/2016 tanggal 25 Januari 2016, susunan anggota Komite Audit dan Komite Peninjau Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

Based on the decision of the Board of Commissioners of PT Kereta Api Indonesia (Persero) No. 02/CH/KOM/I/2016 dated January 4, 2016 and the Decree of State-Owned Enterprises Minister as the General Meeting of Shareholders No. SK-20/MBU/01/2016 dated January 25, 2015, the composition of the Audit Committee and Monitoring Risk Management Committee are as follows:

Komite Audit:	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	Audit Committee:
Ketua	Muchtar Arifin	Muchtar Arifin	Muchtar Arifin	Chairman
Anggota	Koesnadi Pribadie	Koesnadi Pribadie	Koesnadi Pribadie	Member
Anggota	Kadiyono	Ashwin Sasongko	Ashwin Sasongko	Member
Anggota	Bambang Sulistyо	Hermanto Dwiatmoko	Leon Muhammad	Member
Anggota	-	-	Meindy Mursal	Member

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**d. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi
beserta Karyawan (lanjutan)**

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	Monitoring Risk Management Committee:
Komite Pemantau Manajemen Risiko:				
Ketua	Danang Parikesit	Danang Parikesit	Danang Parikesit	Chairman
Anggota	Umiyatun Hayati Triastuti	Umiyatun Hayati Triastuti	Umiyatun Hayati Triastuti	Member
Anggota	Riza Primadi	Riza Primadi	Hambra	Member
Anggota	Indra Ni Tua	Indra Ni Tua	Indra Ni Tua	Member
Sekretaris Anggota	Agunan P.Samosir	Agunan P.Samosir	Agunan P.Samosir	Member Secretary

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 jumlah karyawan (tidak termasuk Direksi) masing-masing tercatat sejumlah 28.216 orang (tidak diaudit), 25.826 orang (tidak diaudit) dan 25.566 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2016, 2015 and 2014 the number of employees (excluding Directors) are 28,216 employees (unaudited), 25,826 employees (unaudited) and 25,566 employees (unaudited) respectively.

2. ENTITAS ANAK

Entitas anak

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki secara langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

2. THE SUBSIDIARIES

The Subsidiaries

As of December 31, 2016, 2015 and 2014, The Company has ownership interest of more than 50%, directly, in the following Its Subsidiaries:

No.	Entitas Anak / Subsidiaries	Domicili / Domicile	Kegiatan Pokok / Principal activity	Tahun pendirian Year of establishment	Percentase Kepemilikan / Percentage ownership	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi / Total assets before elimination		
						2016	2015	2014
1.	PT Reska Multi Usaha (RMU)	Jakarta	Restoran Kereta Api/ The railways restaurant	2003	95,01%	133.002.758	132.943.428	126.680.317
2.	PT Railink (Railink)	Jakarta	Transportasi Kereta Api Bandara/ Airport railways	2005	60,00%	622.108.132	372.179.621	384.814.177
3.	PT KAI Commuter Jabodetabek (KCJ)	Jakarta	Transportasi Kereta Api Jabodetabek/ Jabodetabek railways	2008	99,78%	1.484.402.892	1.515.834.530	1.001.905.079
4.	PT KA Logistik (KALOG)	Jakarta	Distribusi Logistik berbasis kereta Api/ Railway-based Logistic service	2009	99,90%	442.427.867	367.472.451	238.598.730
5.	PT KA Properti Manajemen (KAPM)	Jakarta	Pengelolaan Aset/ Properti Perkeretaapian/ Railway property asset management	2009	99,90%	118.080.533	206.100.585	168.814.729
6.	PT KA Pariwisata (KAWIS)	Jakarta	Pariwisata Kereta Api/ Railways tourism	2010	99,90%	43.041.530	48.936.729	36.576.506

RMU

RMU didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 2 Juli 2003 oleh Notaris Darwin Ginting, SH, MH,. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C - 21011 HT 01.01. Tahun 2003 tanggal 4 September 2003.

RMU

RMU was established based on Notarial Deed No. 18 dated on July 2, 2003 by Notary Darwin Ginting, SH., MH,. It was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C - 21011 HT 01.01 Year 2013 dated September 4, 2003.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. ENTITAS ANAK (lanjutan)

Anggaran Dasar RMU telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Nomor 1 tanggal 6 November 2009 oleh Notaris Darwin Ginting, SH., MH. Akta perubahan ini telah disahkan oleh menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusan No. AHU-59021.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 03 Desember 2009.

Modal dasar RMU sebesar Rp10.580.000 terbagi atas 10.580 saham dengan bernilai nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 5.249 saham atau sebesar Rp5.249.000 dengan komposisi sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki 95,01% atau sebanyak 4.987 saham dengan nilai sebesar Rp4.987.000.
- Yayasan Pusaka memiliki 4,99% atau sebanyak 262 saham dengan nilai sebesar Rp262.000.

Saat ini, RMU bergerak dalam bidang restoran kereta api dan jasa parkir.

Railink

Railink didirikan berdasarkan Surat Persetujuan dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. S-108/MBU/2005 tanggal 8 Maret 2005 dan selanjutnya dibuatkan Akta Pendirian No. 34 tanggal 28 September 2006, dihadapan Notaris Ny. Silvia Abbas Sudrajat, SH., Notaris di Banten. Akta Pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. W29-00480HT.01.01-Tahun 2006, pada tanggal 7 Desember 2006.

Anggaran Dasar Railink telah mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. RL/RUPS LUAR BIASA/VII/2008 tanggal 14 Agustus 2008 yang telah diaktakan dengan Akta Perubahan No. 13 tanggal 15 Agustus 2008 yang dibuat dihadapan Yulkhaizar Panuh, SH., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta Perubahan tersebut telah mendapat pengesahan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-81072.AH.01.02. Tahun 2008, tanggal 3 November 2008

Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 561.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per saham atau sebesar Rp561.000.000 dengan komposisi sebagai berikut:

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. THE SUBSIDIARIES (continued)

RMU's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 1 dated November 6, 2009 by Notary Darwin Ginting, SH., MH. The amendments were notified to the Minister of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-59021.AH.01.02. in 2009 dated December 3, 2009.

The authorized capital of RMU amounted to Rp10,580,000 composed of 10,580 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. Total issued and fully paid capital amounted to Rp5,249,000 composed of 5,249 shares with share ownership as follows:

- *The Company owns 95.01% or 4,987 shares amounting to Rp4,987,000.*
- *Yayasan Pusaka owns 4.99% or 262 shares amounting to Rp262,000.*

Currently, RMU's activities consist of railways restaurant and parking services.

Railink

Railink was established based on Letter of Approval from Ministry of State-Owned Enterprises No. S-108/MBU/2005 dated March 8, 2005, which covered Notarial Deed No. 34 dated September 28, 2006 of Ny. Silvia Abbas Sudrajat, SH., Notary in Banten, which approved by the Minister of Justice and Human Right of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W29-00480HT.01.01.TH.2006 dated December 7, 2006.

Railink's Articles of Association have been amended several times, recently by the General Meeting of Shareholders Extraordinary No. RL/RUPS LUAR BIASA/VII/2008 dated August 14, 2008 which was amended by Notarial Deed No. 13, dated August 15, 2008, by Yulkhaizar Panuh, SH., Notary in Jakarta, concerning the changes of the Company's Articles of Association to conform with Law No. 40 Year 2007, regarding "Limited Liability", which approved by the Minister of Justice and Human Right Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-81072.AH.01.02.Year 2008 dated November 3, 2008.

Issued and fully paid capital amounted to Rp561,000,000 composed of 561,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share with share ownership as follows:

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. ENTITAS ANAK (lanjutan)

- Perusahaan memiliki 60% atau sebanyak 336.600 saham dengan nilai sebesar Rp336.600.000.
- PT Angkasa Pura II (Persero) memiliki 40% atau sebanyak 224.400 saham dengan nilai sebesar Rp224.400.000.

Saat ini, Railink bergerak dalam bidang transportasi kereta api bandara.

KCJ

KCJ didirikan pada tanggal 15 September 2008 berdasarkan Akta No. 457 dari Notaris Ilmiawan Dekrit S., SH. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-74707.AH.01.01.Tahun 2008, tanggal 16 Oktober 2008. Anggaran Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan Akta No.07 tanggal 6 November 2009 yang dibuat dihadapan Vidhya Shah, S.H., Notaris di Jakarta. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-60241.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 10 Desember 2009.

Modal dasar KCJ sebesar Rp542.000.000 terbagi atas 542.000 saham dengan bernilai nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 230.500 saham atau sebesar Rp230.500.000 dengan komposisi sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki 99,78% atau sebanyak 230.000 saham dengan nilai sebesar Rp230.000.000.
- Yayasan Pusaka memiliki 0,22% atau sebanyak 500 saham dengan nilai sebesar Rp500.000.

Saat ini, KCJ bergerak dalam pelayanan sarana transportasi kereta api Jabodetabek.

KALOG

KALOG didirikan berdasarkan Surat Persetujuan dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. S-536/MBU/2009, tanggal 29 Juli 2009 dan berdasarkan Akta Pendirian No. 10, tanggal 8 September 2009 yang dibuat dihadapan Ny. Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-51175.AH.01.01.Tahun 2009, pada tanggal 22 Oktober 2009.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. THE SUBSIDIARIES (continued)

- The Company owns 60% or 336,600 shares amounting to Rp336,600,000.
- PT Angkasa Pura II (Persero) owns 40% or 224,400 shares amounting to Rp224,400,000.

Currently, Railink's activities consist of airport railways.

KCJ

KCJ was established based on Notarial Deed No. 457 dated September 15, 2008 of Ilmiawan Dekrit S., SH., which is approved by the Minister of Justice and Human Right of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-74707.AH.01.01. Year 2008, dated October 16, 2008. The Article of Association has been amended several time, the latest by Notarial Deed No. 07 dated November 6, 2009 of Vidhya Shah, SH., Notary in Jakarta. The Deed has been approved by the Minister of Law and Human Right of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-60241.AH.01.02 Year 2009, dated December 10, 2009.

The authorized capital of KCJ amounted to Rp542,000,000 composed of 542,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. Total issued and fully paid capital amounted to Rp230,500,000 composed of 230,500 shares with share ownership as follows:

- The Company owns 99.78% or 230,000 shares amounting to Rp230,000,000.
- Yayasan Pusaka owns 0.22% or 500 shares amounting to Rp500,000.

Currently, KCJ's activities consist of railways Jabodetabek services.

KALOG

KALOG was established based on the Letter of Approval from the Minister for State Owned Enterprises No. S-536/MBU/2009, dated July 29, 2009 and based on the Deed of Establishment No. 10, dated September 8, 2009 which was made before Ny. Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta. Deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in Decision Letter. No. AHU-51175.AH.01.01. Year 2009, dated October 22, 2009.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

2. ENTITAS ANAK (lanjutan)

Anggaran Dasar KALOG telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Yoshsi SH. MKn, No. 03 tanggal 13 Desember 2013. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan tertanggal 14 Februari 2014 No. AHU-AH.01.10-04835 Tahun 2014.

Modal dasar KALOG sebesar Rp99.100.000 terbagi atas 99.100 saham dengan bernilai nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.775 saham atau sebesar Rp24.775.000 dengan komposisi sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki 99,90% atau sebanyak 24.750 saham dengan nilai sebesar Rp24.750.000.
- Yayasan Pusaka memiliki 0,10% atau sebanyak 25 saham dengan nilai sebesar Rp25.000.

Saat ini, KALOG bergerak dalam bidang layanan distribusi logistik berbasis kereta api.

KAPM

KAPM didirikan berdasarkan Surat Persetujuan dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. S-535/MBU/2009, tanggal 29 Juli 2009 dan berdasarkan Akta Pendirian No. 9, tanggal 8 September 2009 yang dibuat dihadapan Ny. Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-5150.AH.01.01 tahun 2009, pada tanggal 26 Oktober 2009.

Anggaran Dasar KAPM telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 73 dari Notaris Fathiah Helmi, SH., tanggal 24 Juni 2010. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-37622.AH.01.02. Tahun 2010, tanggal 29 Juli 2010. Selanjutnya Akta Perubahan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 06 tertanggal 14 September 2011 yang dibuat oleh Notaris Agung Sri Wijayanti, SH, M.Kn., telah dicatat dalam database Sistem Badan Hukum Departemen Hukum & HAM RI sesuai suratnya No. AHU-AH.01.10-33193 Tanggal 17 Oktober 2011.

2. THE SUBSIDIARIES (continued)

KALOG's Articles of Association have been amended several times, the latest by Notarial Deed Yoshsi SH. MKn, No. 03 dated December 13, 2013 regarding the change of legal position and change Purpose and Business Activities. The amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree dated February 14, 2014 No. AHU-AH.01.10-04835 Year 2014.

The authorized capital of KALOG amounted to Rp99,100,000 composed of 99,100 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. Total issued and fully paid capital amounted to Rp24,775,000 composed of 24,775 shares with share ownership as follows:

- *The Company owns 99.90% or 24,750 shares amounting to Rp24,750,000.*
- *Yayasan Pusaka owns 0.10% or 25 shares amounting to Rp25,000.*

Currently, KALOG's activities consist of freight forwarding in the railways based logistics services.

KAPM

KAPM was established under the Letter of Approval from the Minister for State Owned Enterprises No. S-535/MBU/2009, dated July 29, 2009 and based on the Deed of Establishment No. 9, dated September 8, 2009 made before Ny. Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta. Deed has been getting approval from the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-5150.AH.01.01 in 2009, on October 26, 2009.

KAPM's Articles of Association have been amended, latest by Notarial Deed No. 73 by Fathiah Helmi, SH., dated June 24, 2010. Amendment of Articles was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-37622.AH.01.02. Year 2010, dated July 29, 2010. Further amendment deed as stated in the last No. 06 dated September 14, 2011 which was made by a Notary Agung Sri Wijayanti, SH, M.Kn., and have been recorded in the database system of the Department of Legal Law & Human Rights according to his letter No. AHU-AH.01.10-33193 on October 17, 2011.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. ENTITAS ANAK (lanjutan)

Modal dasar KAPM sebesar Rp99.100.000 terbagi atas 99.100 saham dengan bernilai nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.775 saham atau sebesar Rp24.775.000 dengan komposisi sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki 99,90% atau sebanyak 24.750 saham dengan nilai sebesar Rp24.750.000.
- Yayasan Pusaka memiliki 0,10% atau sebanyak 25 saham dengan nilai sebesar Rp25.000.

Saat ini, KAPM bergerak dalam bidang pengelolaan aset dan properti perkeretaapian.

KAWIS

KAWIS didirikan berdasarkan Surat Persetujuan dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. S-537/MBU/2009 tanggal 29 Juli 2009 dan berdasarkan Akta Pendirian No. 11, tanggal 8 September 2009, Notaris Ny. Fathiah Helmi, SH., dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-04724.AH.01.01.Tahun 2010, tanggal 28 Januari 2010.

Modal dasar KAWIS sebesar Rp99.100.000 terbagi atas 99.100 saham dengan bernilai nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.775 saham atau sebesar Rp24.775.000 dengan komposisi sebagai berikut:

- Perusahaan memiliki 99,90% atau sebanyak 24.750 saham dengan nilai sebesar Rp24.750.000.
- Yayasan Pusaka memiliki 0,10% atau sebanyak 25 saham dengan nilai sebesar Rp25.000.

Saat ini, KAWIS bergerak dalam bidang pariwisata kereta api.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

2. THE SUBSIDIARIES (continued)

The authorized capital of KAPM amounted to Rp99,100,000 composed of 99,100 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. Total issued and fully paid capital amounted to Rp24,775,000 composed of 24,775 shares with share ownership as follows:

- *The Company owns 99.90% or 24,750 shares amounting to Rp24,750,000.*
- *Yayasan Pusaka owns 0.10% or 25 shares amounting to Rp25,000.*

Currently, KAPM's activities consist of asset management railways property.

KAWIS

KAWIS was established within Decision Letters from States-Owned Enterprises Ministry No. S-537/MBU/2009, dated July 29, 2009 and based on Notarial Deed No. 11 of Public Notary Ny. Fathiah Helmi, SH., dated September 8, 2009. The Deeds of Establishment have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-04724.AH.01.01 Year 2010, dated on January 28, 2010.

The authorized capital of KAWIS amounted to Rp99,100,000 composed of 99,100 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. Total issued and fully paid capital amounted to Rp24,775,000 composed of 24,775 shares with share ownership as follows:

- *The Company owns 99.90% or 24,750 shares amounting to Rp24,750,000.*
- *Yayasan Pusaka owns 0.10% or 25 shares amounting to Rp25,000.*

Currently, KAWIS's activities consist of railways tourism.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di negara dan yurisdiksi yang lain.

b. Dasar penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Pengukurnya disusun berdasarkan biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

c. Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya secara kolektif disebut sebagai "Grup") seperti yang disebutkan pada Catatan 2 yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung dengan kepemilikan saham lebih dari 50%).

Laporan keuangan (konsolidasian) entitas anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) in Indonesia, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) of the Indonesian Institute of Accountants. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method and classifies cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah, which is also the Company's and its subsidiaries functional currency.

c. Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements included the accounts of the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") mentioned in Note 2, in which the Company maintains (directly equity ownership of more than 50%).

The financial statements (consolidated) of subsidiaries are prepared for the same reporting period as that of the Company, using consistent accounting policies.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Pengendalian didapat ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain;
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Consolidated Financial Statements (continued)

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Group control an investee if and only if the Group has:

- *Power over than investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;*
- *Rights arising from other contractual arrangements;*
- *The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali walaupun hasil dikepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka menghentikan pengakuan aset, liabilitas, kepentingan non pengendali dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

Kepentingan non pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

d. Investasi Jangka Panjang

Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian diakui sesuai dengan perubahan pasca perolehan dalam bagian Grup atas aset neto dari entitas asosiasi tersebut.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Consolidated Financial Statements (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest, even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction, if the Group loses control a subsidiary, it derecognizes the related assets, liabilities, non-controlling interests and other components of equity and any resulting gain or loss associated with the loss of control. Any investment retained is recognized at its fair value.

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries not attributable directly or indirectly to the parent entity, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

d. Long-term Investment

The Group's investment in its associates is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the investment in associate is carried in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter for the post acquisition changes in the Group's share of net assets of the associate.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah yang sesuai dengan kepentingan Grup dalam entitas asosiasi.

Kontribusi aset non-moneter kepada entitas asosiasi yang dipertukarkan dengan kepentingan dalam entitas asosiasi diperlakukan sebagai transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi sehingga laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari transaksi tersebut dieliminasi pada jumlah yang sesuai dengan kepentingan Grup dalam entitas asosiasi.

Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun/periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun kini.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflect the share on the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognized its share of any such changes and disclosure this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

The contribution of a non-monetary asset to an associate in exchange for an equity interest in the associate are accounted for as transactions between the Group and the associate and therefore unrealized gains and losses resulting from such transactions are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

The Group determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

e. Foreign Currency Transaction and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year/period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Kurs mata uang asing yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

Mata uang asing (penuh)	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	Foreign currency (full amount)
Euro	14.161,35	15.069,68	15.133,27	Euro
Dollar Amerika Serikat	13.436,00	13.795,00	12.440,00	US Dollars
Dollar Australia	9.724,31	10.064,16	10.218,23	Australian Dollars
Dollar Singapura	9.298,92	9.751,19	9.422,11	SGD Dollars
Yen Jepang	115,40	114,52	104,25	Japan Yen

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Grup memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi merupakan individu atau entitas yang berelasi dengan Grup.

- 1) Individu atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika mereka:
 - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - b) Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - c) Merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk dari Grup.
- 2) Suatu entitas dianggap berelasi dengan Grup jika:
 - a) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

f. Transactions with Related Parties

The Group has entered into transactions with related parties. Related parties are defined as individuals or entities which are related to the Group.

- 1) An individual or family member is related to the Group if it:
 - a) Has control or joint control over the Group;
 - b) Has significant influence over the Group; or
 - c) Is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- 2) An entity is related to the Group if any of the following conditions apply:
 - a) The entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;
- f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf 1);
- g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf 1) a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- h) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi antara Grup dengan Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak yang berelasi sesuai dengan PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Dalam komponen setara kas tidak termasuk deposito berjangka yang dijadikan jaminan pada bank walaupun jatuh temponya tidak lebih dari 3 (tiga) bulan. Deposito yang bersangkutan disajikan dalam kelompok aset lancar sepanjang penjaminan tersebut meliputi periode tidak lebih dari satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Transactions with Related Parties (continued)

- b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- c) Both entities are joint ventures of the same third party;
- d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group;
- f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in 1);
- g) A person identified in 1) a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity);
- h) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transactions between the Group and State-Owned Entities ("SOE") are considered as transactions with related parties under PSAK 7 "Related Parties Disclosure".

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

The components of cash equivalents include time deposits are not pledged as collateral for bank although maturities of not more than 3 (three) months. Deposit is presented in the current assets of the guarantee covers a period not exceeding one year from the balance sheet date.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Persediaan

Persediaan dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Persediaan terdiri dari suku cadang lokomotif/ kereta, suku cadang prasarana pokok, bahan pelumas dan bahan bakar.

Dalam biaya perolehan suku cadang dan perlengkapan termasuk biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengirimkan suku cadang pada lokasi dan kondisi siap digunakan.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Properti Investasi

Properti investasi merupakan properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) yang dikuasai Grup untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha.

Properti investasi dinilai berdasarkan harga perolehan dan dilakukan penyusutan sesuai dengan masa manfaatnya.

Properti investasi dihentikan pengakuan pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Inventories

Inventory was recorded using the weighted average method. Inventories consist of locomotive spare parts, train spare parts of basic infrastructure, lubricants and fuels.

The cost of spare parts and equipment include cost to purchase and deliver spare parts to the location and cost to make the inventories ready for use.

Allowance for inventory obsolescence is defined based on analysis of inventory condition on the date of reporting of financial position.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized to operations using straight-line method over their beneficial periods.

j. Investment Properties

Investment properties represent properties (land or building - or part of a building - or both) held by the Group to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment property valued at cost and depreciated over their useful lives in accordance with.

Investment properties are derecognized when either it has been disposed of or when it is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of investment properties are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the period of retirement or disposal.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Investasi Pengendalian Bersama Entitas

Entitas pengendalian bersama adalah perusahaan, kemitraan atau lainnya di mana setiap venturer mempunyai bagian partisipasi. Entitas pengendalian bersama beroperasi dengan cara yang sama dengan entitas lainnya, kecuali adanya perjanjian kontraktual yang menciptakan pengendalian bersama. Sebuah entitas pengendalian bersama mengendalikan aset perusahaan patungan, memperoleh pendapatan sendiri dan menimbulkan kewajiban dan biaya sendiri. Kepentingan dalam entitas pengendalian bersama dicatat dengan metode ekuitas.

Berdasarkan metode ekuitas, investasi dalam usaha patungan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga perolehan ditambah perubahan di Grup atas aktiva bersih perusahaan patungan setelah diakuisisi.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Grup atas hasil operasi perusahaan patungan. Apabila terdapat perubahan yang diakui langsung dalam ekuitas perusahaan patungan, Grup mengakui bagiannya atas setiap perubahan dan mengungkapkan perubahan tersebut, ketika diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang tidak direalisasi yang dihasilkan dari transaksi antara Grup dan perusahaan patungan dieliminasi untuk kepentingan dalam perusahaan patungan.

I. Aset Tetap

Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan amandemen PSAK 16 (Revisi 2014) "Aset Tetap", tentang klarifikasi metode yang diterima untuk penyusutan.

Amendemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat. Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2014) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Investment in Jointly Controlled Entity

A jointly controlled entity is a corporation, partnership or other entity in which each venture holds an interest. A jointly controlled entity operates in the same way as other entities, except that a contractual arrangement established joint control. A jointly controlled entity controls the assets of the joint venture, earns its own income and incurs its own liabilities and expenses. Interests in jointly controlled entities are accounted for using the equity method.

Under the equity method, the investment in the joint venture is carried in the consolidated statement of financial position at cost plus post acquisition changes in the Group's share of net assets of the joint venture.

The consolidated statements of profit or loss and other comprehensive reflects the Group's share of the results of operations of the joint venture. Where there has been a change recognized directly in the equity of the joint venture, the Group recognizes its share of any changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the joint venture are eliminated to the extent of the interest in the joint venture.

I. Fixed Assets

Effective January 1, 2016, the Group applied amendments to PSAK 16 (Revised 2014), "Fixed Assets", on the clarification of the accepted method for depreciation.

The amendment clarify the principles in PSAK 16 that revenue reflects a pattern of economic benefit that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through the use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment. The adoption of PSAK 16 (Revised 2014) has no significant impact on the consolidated financial statements.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

I. Aset Tetap (lanjutan)

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah tidak disusutkan, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat (Tahun)/ Useful Lives (Years)	Tarif Penyusutan Per Tahun/ Depreciation Rate Per Year	Type of Fixed Assets
Sarana			
Kereta Penumpang	30	3,33%	Passenger Train
Kereta Rel Listrik	30	3,33%	Electric Train
Kereta Rel Diesel	30	3,33%	Diesel Train
Gerbong	30	3,33%	Wagons
Lokomotif Diesel	30	3,33%	Diesel Locomotive
Prasaranra			
Gedung Dinas	40	2,5%	Office Building
Instalasi Komunikasi	20	5%	Communication Installation
Instalasi Listrik	20	5%	Electricity Installation
Instalasi Air dan Bahan Bakar	20	5%	Water and Fuel Installation
Tanah	0	0%	Lands
Fasilitas			
Kendaraan Bermotor	5	20%	Vehicles
Barang Inventaris	5	20%	Inventory
Mesin dan Peralatan	10	10%	Machinery and Equipment
Instalasi Bergerak	10	10%	Mobile Installation

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Fixed Assets (continued)

All fixed assets are initially recognized at cost which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for the assets to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed assets, unless land is not depreciated, and start when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful live of the assets as follows:

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

I. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi dan disesuaikan secara prospektif jika terjadi perubahan.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam konstruksi. Biaya pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat (*qualifying asset*), dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut secara substansial telah selesai. Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan sesuai dengan maksudnya.

m. Hak Pengoperasian Aset

Hak pengoperasian aset diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, hak pengoperasian aset dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Biaya amortisasi menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat 20 tahun sejak aset prasarana siap dioperasikan.

Berdasarkan UU No. 23/2007 tentang Perkeretaapian dan Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset prasarana, dan sesuai Kepmen Perhubungan No. HK.601/SK.29/DJKA/9/2012, Perusahaan diberi kewenangan untuk membangun prasarana perkeretaapian di wilayah Sumatera Selatan. Hak pengoperasian aset prasarana yang dimiliki Perusahaan adalah hak pengoperasian pengembangan angkutan batu bara Sumatera Selatan dan hak pengoperasian stasiun Bandara Kualanamu di Sumatera Utara. Nilai hak pengoperasian aset merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan aset di Sumatera Selatan dan Sumatera Utara.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Fixed Assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of comprehensive income in the year in which the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of reporting period.

The costs of construction of fixed assets are capitalized as construction in progress. Borrowing costs on loans used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when the construction is substantially completed. Construction in progress is stated at cost and transferred to the fixed assets when completed and ready for its intended use.

m. Operating Rights of Assets

Operating rights of assets are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, the operating rights of assets are carried at cost less any accumulated amortization. Operating right of assets are amortized using the straight-line-method with estimated useful lives 20 years when completed and ready for use.

Based on the Law No. 23/2007 on Railways that the Company is authorized to operate infrastructure assets, and according to the Decree of the Minister of Transportation No. HK.601/SK.29/DJKA/9/2012, that the Company is authorized to build railway infrastructure in the South of Sumatera. the Company has two operating right of assets consists of coal transportation in South of Sumatera, and Kualanamu airport station in the North of Sumatera. Operating right of assets are the cost directly attributable to the construction of assets in South of Sumatera and North of Sumatera.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan diterima di muka atas pemakaian lahan dan bangunan diamortisasi selama masa kontrak pemakaian dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian tidak lancar atas pendapatan diterima dimuka disajikan sebagai bagian dari "liabilitas jangka panjang" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pendapatan diterima dimuka atas angkutan penumpang merupakan pendapatan atas jasa angkutan penumpang pengguna kereta api yang realisasi keberangkatannya pada periode berikutnya.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi pajak yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu periode dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif pajak yang akan dikenakan pada periode saat nilai aset direalisasikan atau nilai liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Grup menyajikan penyesuaian atas pajak penghasilan tahun/periode sebelumnya, jika ada, sebagai bagian dari "Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Tahun Berjalan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Unearned Revenues

Unearned revenues from usage of land and buildings are amortized over the usage term using the straight-line method. The non-current portion of unearned revenues is shown as part of "long term liabilities" in the consolidated statement of financial position.

Unearned revenues from passenger transportation represent revenue as on passenger transport services by train which the travel realization departure is in next period.

o. Income Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryover of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity.

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a tax assessment letter (SKP) shall be recognized as income or expense in the current period of the consolidated statement of comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through SKP are deferred as long as it meets the asset recognition criteria.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively by the end of the reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to current operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

The Group presented adjustments of income tax from previous years/periods, if any, as part of "Income Tax Expense (Benefit) - Current" in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

p. Liabilitas Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan amandemen PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja" tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja.

Amandemen PSAK ini menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak tergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

Ketika iuran tersebut terkait dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai manfaat negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut sepanjang periode jasa.

Penerapan PSAK 24 (Revisi 2015) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

1) keuntungan dan kerugian aktuarial, 2) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan 3) setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Income Tax (continued)

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

p. Employment Benefit Obligation

Effective January 1, 2016, the Group applied amendment to PSAK 24 (Revised 2015), "Employee Benefits", on Defined Benefit Plans: Employee Contributions.

Amendment to this PSAK is to simplify accounting for contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

Where the contributions are linked to service these should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered instead of allocating the contributions to the periods of service.

The adoption of PSAK 24 (Revised 2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the Projected Unit Credit method.

Remeasurement of the net defined benefit liability (asset), which are recognized as other comprehensive income, consists of:

1) actuarial gains and losses, 2) the return on plan assets, excluding the amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset), and 3) any change in the effect of the asset ceiling, excluding the amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

Remeasurement of the net defined benefit liability (asset) recognized in other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in the next periods.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara; tanggal amandemen atau kurtailmen program, dan tanggal pada saat Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Grup mengakui perubahan atas liabilitas imbalan pasti neto berikut pada "Beban Pokok Pendapatan" dan "Beban Usaha" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi: i) menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program, atau ii) mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang signifikan dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Grup melakukan transaksi yang menghapus seluruh kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

Imbalan pascakerja

Perusahaan memberikan hak pensiun untuk pegawai yang berasal dari eks.PNS Dephub sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 2007 melalui PT Taspen, dan memberikan jaminan pensiun bagi pegawai eks.Perum dan Persero yang direkrut sebelum Agustus 2009 melalui PT Asuransi Jiwasraya. Sedangkan untuk pegawai yang direkrut sesudah Agustus 2009 diberikan pesangon sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UUK) yang dikelola melalui PT Asuransi Jiwasraya.

Sebagai tambahan, Perusahaan juga mengakui kewajiban imbalan pascakerja lainnya berupa masa persiapan pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa bhakti dan tunjangan cuti. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Employment Benefit Obligation (continued)

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier of; the date of the plan amendment or curtailment, and the date that the Group recognized related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability (asset). The Group recognized the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Revenues" and "Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either; i) is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan, or ii) amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will not longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefits plan.

Post-employment benefits

The Company has a defined benefit pension plan to the employees ex. civil servant (PNS) Department of Transportation in accordance with Government Regulation No. 64 Year 2007 through PT Taspen, and pension plan for employees ex. Perum and Persero recruited before August 2009 managed by PT Asuransi Jiwasraya. As for employees hired after August 2009 granted severance pay in accordance with Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the Law), which is managed by PT Asuransi Jiwasraya.

In addition, the Company also provides other post-employment benefit (i.e. Pension preparation year or MPP and other long-term employee benefits (i.e. Long-service award and leave allowance). No funding has been made to these benefit schemes.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Entitas anak juga mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan UUK. Berdasarkan UUK tersebut entitas anak diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran.

Berikut merupakan kriteria pengakuan pendapatan yang harus dipenuhi sehingga pengakuan dapat diakui:

- Pendapatan dari jasa pengangkutan penumpang diakui pada saat tanggal kereta tiba pada tujuan terakhir.
- Pendapatan dari jasa pengangkutan barang diakui pada saat barang mulai diangkut dari stasiun pemberangkatan.
- Pendapatan sewa, bunga dan lainnya diakui dengan metode akrual sesuai dengan periode sewa.
- Pendapatan jasa konstruksi diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik proyek yang dinyatakan dalam bentuk Berita Acara Opname Proyek yang ditandatangani kedua belah pihak.
- Pendapatan dari jasa catering dan jasa parkir diakui pada saat barang dan jasa telah diserahkan/diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual) atau sesuai masa manfaatnya.

**r. Pengakuan Pendapatan Subsidi Dan Beban Sewa
Penggunaan Prasarana Pemerintah**

- 1) Pendapatan subsidi *Public Service Obligation* (PSO) yang diperoleh dari Pemerintah disajikan dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan jasa angkutan.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Employment Benefit Obligation (continued)

The subsidiaries recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with the Law. Under the Law, the subsidiaries is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the condition specified in the Law are satisfied.

q. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivables.

The criteria of revenue recognition are as follows:

- *Revenue from passenger transportation services is recognized on the date of the train arrived at the final destination.*
- *Revenue from transportation services of goods is recognized when goods began to be transported from the departure station.*
- *Interest and rental income are recognized on an accrual basis over the lease term.*
- *Construction revenues are recognized using the percentage of completion method. The construction percentage of completion shall be determined under projected physical improvement as stated in in the work completion minutes signed both parties.*
- *Revenues from catering and parking services are recognized when goods and services are delivered and/or provided to the customer.*

Expenses are recognized when incurred (accrual basis) or based on beneficial period.

**r. The Recognition of Subsidy income and Rent
Expense of Government's Infrastructure**

- 1) *PSO subsidy Income received from the Government presented in the income statement as revenue freight service.*

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**r. Pengakuan Pendapatan Subsidi Dan Beban Sewa
Penggunaan Prasarana Pemerintah (lanjutan)**

2) Pendapatan dari PSO diakui secara akrual
yang dibatasi oleh penyediaan anggaran yang
tertuang di anggaran Pemerintah (berdasarkan
DIPA).

3) Segala ketentuan mengenai PSO diatur dalam
Peraturan Menteri Keuangan Republik
Indonesia Nomor 143/PMK.02/2012 tentang
Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan
Pertanggungjawaban Dana Penyelenggaraan
Kewajiban Pelayanan Publik Bidang Angkutan
Kereta Api Kelas Ekonomi.

Dari keseluruhan kereta ekonomi, terdapat 84
KA yang mendapatkan PSO.

4) Beban pemeliharaan prasarana yang dibiayai
oleh Pemerintah (IMO) yang pengjerjaannya
dilakukan oleh Perusahaan diperlakukan
sebagai Pendapatan Usaha dan diakui saat
terjadinya sesuai dengan nilai kontrak antara
Pemerintah dan Perusahaan sebagai
penyelenggara.

5) Beban penggunaan prasarana milik
Pemerintah (TAC) yang dibayarkan kepada
Pemerintah menjadi penambah beban operasi
tidak langsung dan diakui saat terjadinya.

s. Instrumen Keuangan

1) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset
keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi,
pinjaman dan piutang investasi dimiliki hingga
jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk
dijual, atau mana yang sesuai. Grup menentukan
klasifikasi aset keuangan mereka pada
pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan
sesuai, mengevaluasi ulang penunjukan ini pada
setiap akhir tahun keuangan.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. The Recognition of Subsidy income and Rent
Expense of Government's Infrastructure
(continued)**

2) *The PSO subsidy income obtained from the
Government is recognized in accrual method
that limited by budget stipulated in the
Government budget (based on DIPA).*

3) *All provisions of the PSO arranged in the
Regulation of the Minister of Finance of the
Republic of Indonesia Number
143/PMK.02/2012 about Procedures for
Procurement, Disbursement, and Accountability
of the Public Service Obligation Fund or the
Railway Transport Sector Economy Class.*

*From the overall of economy-class train, there
are 84 of trains that get PSO.*

4) *The infrastructure maintenance expenses are
funded by Government (IMO), which is
performed by the Company and treated as
Revenue and recognize when incurred in
accordance with the contract between the
Government and company as organizer.*

5) *The rental expenses of railroad infrastructure
(TAC) which is paid to the Government is
recorded as the additional of indirect operation
expense and recognized at the time incurred.*

s. Financial Instruments

1) Financial assets

Initial recognition

*Financial assets are classified as financial assets
at fair value through profit or loss, loan and
receivables, held-to maturity investments, or
available-for-sale financial assets, as
appropriate. The Group determines the
classification of its financial assets at initial
recognition and, where allowed and appropriate,
re-evaluates this designation at each financial
year end.*

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya, dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar (pembelian secara teratur) diakui pada tanggal transaksi, yaitu tanggal saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya. Semua aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortiasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuan atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindungi nilai efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial Instruments (continued)

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification. The Group's financial assets are all classified as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are no quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2) Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya. Semua liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bungan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

3) Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilainya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuota harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arms-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Grup menyesuaikan harga di pasar yang lebih dapat diobservasi untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen tersebut ikut diperhitungkan.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial Instruments (continued)

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification. The Group's financial liabilities are all classified as financial liabilities measured at amortized cost.

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Gain and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

3) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market BLID prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risks associated with the instrument are taken into account.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

- 5) Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskon pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

- 6) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Pinjaman dan piutang

Untuk pinjaman dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman dan piutang memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial Instruments (continued)

- 5) Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

- 6) Impairment of financial assets

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Loans and receivables

For loan and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics, and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loan and receivables" financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistik atas pemulihannya di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Grup.

Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihannya tersebut diakui pada laba rugi.

7) Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan, untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila:

- a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b) Grup memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Grup secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Grup secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial Instruments (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

If in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

7) Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a) the right to receive cash flow from the asset have expired; or*
- b) the Group has transferred its right to receive cash flow from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risk and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

t. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

**4. AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) TAHUN 2015**

Standar akuntansi berlaku efektif 1 Januari 2016

Grup menerapkan amandemen dan penyesuaian-penesuaian PSAK tahun 2015, berlaku efektif 1 Januari 2016 sebagai berikut:

Amandemen PSAK Tahun 2015

- PSAK 65 (amandemen 2015), Laporan Keuangan Konsolidasian

Amandemen PSAK ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

- PSAK 15 (amandemen 2015), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Vertura Bersama

Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi pada paragraf 36A tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial Instruments (continued)

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender or substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as an extinguishment of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

t. Earning Per Share

Earning per share amount is calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the Parent Entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**4. AMENDMENT AND ANNUAL IMPROVEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")
IN 2015**

Accounting standards effective January 1, 2016

The Group adopted the following 2015 amendment and annual improvements effective January 1, 2016:

Amendment to PSAK Year 2015

- *PSAK 65 (2015 amendment), Consolidated Financial Statements*

Amendment to this PSAK clarifies the exemption for consolidation of investment entities when certain criteria are met.

- *PSAK 15 (2015 amendment), Investments in Associates and Joint Arrangements*

Amendment to this PSAK clarifies (paragraph 36 A) the exemption for consolidation of investment entities when certain criteria are met.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) TAHUN 2015
(lanjutan)**

Penyesuaian Tahunan 2015

- PSAK 5 (penyesuaian 2015), Segmen Operasi

Penyesuaian ini menambahkan deskripsi singkat terhadap segmen operasi yang telah digabungkan dan pengungkapan indikator ekonomi yang memiliki karakteristik serupa.

- PSAK 7 (penyesuaian 2015), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personal manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK 16 (penyesuaian 2015), Aset Tetap

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasinya.

- PSAK 22 (penyesuaian 2015), Kombinasi Bisnis

Penyesuaian ini mengklarifikasi ruang lingkup pengecualian dan kewajiban membayar imbalan kontinjenji yang memenuhi definisi instrumen keuangan.

- PSAK 25 (penyesuaian 2015), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.

- PSAK 68 (penyesuaian 2015), Pengukuran Nilai Wajar

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan Grup mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, dapat diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK 55.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

**4. AMENDMENT AND ANNUAL IMPROVEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")
IN 2015 (continued)**

Annual Improvements 2015

- *PSAK 5 (2015 improvement), Operating Segments*

This improvement adds a short description of operating segments which has been combined and disclosure of economic indicators with similar characteristic.

- *PSAK 7 (2015 improvement), Related Party Disclosures*

This improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- *PSAK 16 (2015 improvement), Fixed Assets*

This improvement clarifies that in PSAK 16 the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. The carrying amount of the asset is restated by the revalued amount.

- *PSAK 22 (2015 improvement), Business Combination*

This improvement clarifies that the scope exceptions and the obligation to pay contingent consideration which meets definition of financial instruments.

- *PSAK 25 (2015 improvement), Accounting Policy, Changes of Accounting Estimated and Error*

This improvement provides editorial corrections to the PSAK 25 paragraph 27 on the limitations of retrospective application.

- *PSAK 68 (2015 improvement), Fair Value Measurement*

This improvement clarifies that the portfolio exception, which permits entities to measure the fair value of the Group's financial assets and financial liabilities on a net basis, can be applied to other contracts (including non-financial contracts) within the scope of PSAK 55.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) TAHUN 2015
(lanjutan)**

Penerapan dari amandemen dan penyesuaian-penesuaian tahun 2015 di atas tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif.

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh DSAK, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- Amandemen PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasiannya kebijakan akuntansi signifikan.

- ISAK 31 (2015), Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13, Properti Investasi, berlaku efektif 1 Januari 2017

Interpretasi ini membahas definisi yang digunakan untuk bangunan dalam properti investasi.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

5. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

**4. AMENDMENT AND ANNUAL IMPROVEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")
IN 2015 (continued)**

The adoption of the above 2015 amendments and annual improvements has no significant impact the consolidated financial statements.

Accounting standards issued but not effective yet

The standards and interpretations that are issued by the DSAK, but not effective yet for the current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- *Amendments to PSAK 1, Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative, effective January 1, 2017*

This amendments clarify, rather than significantly change, existing PSAK 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

- *ISAK 31 (2015), Interpretation on scope of PSAK 13, Investment Property, effective January 1, 2017*

This interpretation addresses the definition used for building under the investment property.

The Group is presently evaluating and has not determined the effects yet of these accounting standards on the consolidated financial statements.

5. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Judgment

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimate and assumption that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumption and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai atas piutang. Jika tidak ada bukti objektif yang timbul dari evaluasi secara individual, Grup menyertakannya dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik kredit yang serupa dan mengevaluasi secara kolektif untuk mengetahui perlunya penurunan nilai berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk kelompok aset tersebut. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum cadangan untuk penurunan nilai pada tanggal-tanggal laporan diungkapkan dalam Catatan 8.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diperlakukan sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 3p. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto (lihat Catatan 26).

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Accounts Receivable

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstance, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount of the allowance for impairment of receivables. If no objective evidence exists from the individual assessment, the Group includes the individual balance in a group of financial assets with similar credit characteristics and collectively assesses the group for any impairment base on historical loss experience for the group of assets. The carrying amounts of the Group's receivables before allowance for impairment at reporting dates are disclosed in Note 8.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's cost for pension and employee benefits liabilities is depended on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 3p. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's assumption may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense (see Note 26).

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap dan Amortiasi Hak Pengoperasian Aset Prasarana

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Sedangkan hak pengoperasian aset prasarana perkeretaapian diamortisasi berdasarkan metode garis lurus. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 40 tahun. Sedangkan masa manfaat hak pengoperasian aset prasarana perkeretaapian selama 20 tahun sejak prasarana tersebut siap digunakan.

Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat atas aset tetap dan hak pengelolaan aset pada tanggal-tanggal pelaporan masing-masing diungkapkan dalam Catatan 16 dan 18.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati, dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2016, 2015 dan 2014.

Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

5. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Depreciation of Fixed Assets and Amortization of Infrastructure Assets Operating Rights

The costs of fixed asset, except from land, are depreciated on the straight-line method over their estimated useful lives. While the railway infrastructure assets operating rights are amortized based on the straight-line method. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 40 years, while the useful life of the railway infrastructure assets operating rights is 20 years.

These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization changes could be revised. The net carrying amounts of the Group's fixed assets and railways infrastructure assets operating rights at reporting dates are disclosed in Note 16 and 18, respectively.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or a cash gain unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from bidding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection does not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash gain unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. The management believes that no impairment loss is required as of December 31, 2016, 2015 and 2014.

Income Tax

Uncertainties over the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, that could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atau kelebihan bayar atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui aset atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi bahwa nilai tambahan pajak penghasilan badan yang akan jatuh tempo lebih rendah dari kelebihan bayar pajak.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

6. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

KAS

Kas besar

Kas stasiun

Jumlah kas

	2016	2015	2014
Kas besar	10.957.403	9.843.745	19.079.039
Kas stasiun	15.429.066	19.723.648	50.345
Jumlah kas	26.386.469	29.567.393	19.129.384

BANK

Pihak Berelasi

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank BJB Tbk

Sub jumlah

Pihak Ketiga

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Deutsche Bank AG

Bank of Tokyo Mitsubishi

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

PT Bank Bukopin Tbk

The Hongkong and Shanghai

Banking Corporation

PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Mega Tbk

Sub jumlah

Jumlah bank

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	325.287.360	132.511.915	609.575.344
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	228.089.625	223.771.707	223.850.029
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	216.871.626	73.552.728	43.839.759
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.193.515	1.942.550	1.896.226
PT Bank BJB Tbk	560.460	475.221	365.343
Sub jumlah	772.002.586	432.254.121	879.526.701
Pihak Ketiga			
PT Bank Central Asia Tbk	83.955.526	191.493.282	60.964.253
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.130.690	6.520.011	7.950.371
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.884.950	8.628.156	2.879.416
Deutsche Bank AG	1.477.490	1.478.870	-
Bank of Tokyo Mitsubishi	519.495	-	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	146.888	146.303	203.485
PT Bank Bukopin Tbk	78.656	78.610	77.983
The Hongkong and Shanghai			
Banking Corporation	6.170	6.634	560.780
PT Bank Syariah Mandiri	4.521	4.976	5.338
PT Bank Mega Tbk	-	373	889
Sub jumlah	95.204.386	208.357.215	72.642.515
Jumlah bank	867.206.972	640.611.336	952.169.216

DEPOSITO BERJANGKA

Pihak Berelasi

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan negara (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Jumlah deposito berjangka

Jumlah Kas dan Setara Kas

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	705.000.000	611.259.500	50.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	344.000.000	651.200.000	689.236.888
PT Bank Tabungan negara (Persero) Tbk	50.000.000	4.000.000	10.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.000.000	93.000.000	165.000.000
Jumlah deposito berjangka	1.102.000.000	1.359.459.500	914.236.888
Jumlah Kas dan Setara Kas	1.995.593.441	2.029.638.229	1.885.535.488

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014

and for the years then ended

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

5. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Significant judgment is involved in determining the provision or overpayment for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognized asset for expected corporate income tax issues based on estimates that any additional corporate income tax which will be due is still lower than the amount of tax overpayment.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant estimation by management are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profit together with future tax planning strategies.

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

CASH ON HAND

Cash on hand

Cash on hand-station

Total cash on hand

BANK

Related parties

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank BJB Tbk

Sub total

Third parties

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank CLIMB Niaga Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Deutsche Bank AG

Bank of Tokyo Mitsubishi

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

PT Bank Bukopin Tbk

The Hongkong and Shanghai

Banking Corporation

PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Mega Tbk

Sub total

Total bank

TIME DEPOSIT

Related Parties

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan negara (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Total time deposit

Total Cash and Cash Equivalent

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan Setara Kas Berdasar Mata Uang:

	2016	2015	2014	Cash Rupiah
Kas Rupiah	26.386.469	29.567.393	19.129.384	
Bank				Bank
Rupiah	779.788.378	582.486.277	821.390.895	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	83.895.870	56.076.749	130.376.678	US Dollar
Euro	2.288.036	1.297.300	26.103	Euro
Yen Jepang	534.063	-	-	Japan Yen
Dollar Singapura	370.652	388.668	375.540	Singapore Dollar
Dollar Australia	329.973	362.342	-	Australian Dollar
Deposito berjangka				Time Deposit
Rupiah	1.102.000.000	1.302.900.000	904.516.309	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	56.559.500	9.720.579	US Dollar
Jumlah Kas dan Setara Kas	1.995.593.441	2.029.638.229	1.885.535.488	Total Cash and Cash Equivalent

Deposito berjangka adalah dana Perusahaan yang ditempatkan di bank untuk jangka waktu kurang dari 3 bulan dan dapat dicairkan menjadi kas pada saat dibutuhkan, sehingga disetarakan dengan kas.

Time deposits are company fund placed at the bank for a period of less than 3 months and can be undiluted into cash when needed, so it is equals with cash.

Tingkat bunga deposito berjangka rupiah:

The interests rate of time deposit were:

2016	2015	2014
4,25% - 7,5%	5,2% - 10%	7,5% - 10%

7. DANA DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	2014	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.102.788.922	2.021.718.924	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	94.043.818	60.000.000	10.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.310.777	-	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia (Persero) Tbk	14.232.109	-	-	PT Bank Central Asia (Persero) Tbk
Saldo Dana Dibatasi Penggunaannya	2.225.375.626	2.081.718.924	10.000.000	Total Restricted Fund

Dana dibatasi penggunaanya pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia yang akan dipergunakan untuk pengadaan sarana produksi guna mendukung operasional penyelenggaraan angkutan jalur Trans Sumatera serta tambahan keuntungan atas bunga bank.

Restricted fund in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk represent the addition of Government Capital of the Republic of Indonesia that will be used to production rolling stock investment in order to support operational Trans Sumatra railways line also addition from bank interest income.

Pada tahun 2016 deposito Bank BNI Cabang Jakarta Kota Sebesar Rp35.000.000.000 dan giro BNI sebesar Rp10.526.699.504. Deposito Bank BNI Cabang Jakarta Kota pada tahun 2015 sebesar Rp60.000.000.000 dijaminkan untuk keperluan pembelian gate, pembukaan L/C import suku cadang dan peralatan pemeliharaan sistem brake EMU 6000, EMU 8500/800 dan pembelian suku cadang.

In 2016 deposits Bank BNI Jakarta Kota branch worth Rp35,000,000,000 and giro BNI Rp10,526,699,504. Time deposit of Bank BNI Jakarta Kota branch in 2015 Rp60,000,000,000 as collateral for the purposes of purchase of the gate, opening the L/C import spare parts and maintenance equipment brake systems EMU 6000, EMU 8500/800 and the purchase of spare parts.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

7. DANA DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Dana dibatasi penggunaannya pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, sebagian dari jumlah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan deposito dan rekening koran yang dijaminkan untuk pembukaan LC terkait pembelian sarana kereta api Bandara Soekarno Hatta serta sebagai jaminan pinjaman *standby letter of credit* atas Surat Perjanjian Kontrak untuk melaksanakan paket pekerjaan barang/jasa pemeliharaan Sarana KA Bandara Medan, Kualanamu No. 05/RL/PP/VII/2012, tanggal 16 Juli 2012.

7. RESTRICTED FUND (continued)

Restricted fund in PT Bank Mandiri (pesero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, partly Of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, is a deposit and checking account as collateral for opening LC related to the purchase of railway facilities Soekarno Hatta Airport and Loan Guarantee Bank as a standby letter of credit Letter successor agreement to perform contract work packages of goods/services Medan Airport Train Maintenance Facility, Kualanamu No. 05/RL/PP/VII/2012, dated July 16, 2012.

8. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

Berdasarkan Debitur:

	2016	2015	2014
Pihak Berelasi:			
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	289.497.938	245.194.218	215.150.534
PT Pertamina (Persero)	7.905.871	16.284.046	24.781.928
PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	7.750.043	3.594.965	3.936.447
PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)	6.968.858	15.411.858	1.980.611
PT Semen Padang	2.030.842	-	3.254.265
PT Industri Kereta Api (Persero)	1.509.007	1.509.007	560.971
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	219.394	6.994.472	1.240.294
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000)	1.995.147	9.106.010	475.533
Sub jumlah	317.877.100	298.094.576	251.380.583
Pihak Ketiga:			
Jasa Angkutan Penumpang	6.966.780	11.911.010	8.249.586
Jasa Angkutan Barang	92.075.839	172.072.504	179.260.221
Jasa Non Angkutan	278.892.420	128.764.968	127.164.862
Sub jumlah	377.935.039	312.748.482	314.674.669
Saldo Piutang Usaha	695.812.139	610.843.058	566.055.252
Cadangan penurunan nilai	(120.565.205)	(122.539.451)	(118.509.307)
Saldo Piutang Usaha - Bersih	575.246.934	488.303.607	447.545.945

Berdasarkan Mata Uang Asing:

	2016	2015	2014
Rupiah	605.331.965	521.096.687	566.055.252
Dolar Amerika Serikat	90.480.174	89.746.371	-
Saldo Piutang Usaha - Bersih	695.812.139	610.843.058	566.055.252

Berdasarkan Umur:

	2016	2015	2014
Jatuh Tempo:			
0 - 30 hari	442.688.959	424.036.109	212.332.305
31 - 90 hari	127.665.222	53.596.230	40.162.926
91 - 360 hari	42.301.898	33.065.159	242.558.563
> 360 hari	83.156.060	100.145.560	71.001.458
Jumlah	695.812.139	610.843.058	566.055.252
Cadangan penurunan nilai	(120.565.205)	(122.539.451)	(118.509.307)
Saldo Piutang Usaha - Bersih	575.246.934	488.303.607	447.545.945

8. TRADE RECEIVABLES

This account consist of:

By Debtor:

Related Parties:

PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
PT Pertamina (Persero)
PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)
PT Semen Padang
PT Industri Kereta Api (Persero)
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)
Others (each under Rp1,000,000)
Sub Total

Third Parties:

Passenger Transportation Services
Goods Transportation Services
Non Transportation Services
Sub Total
Total of trade receivable
Allowance for impairment
Total of Trade Receivable - Net

By Currencies:

Rupiah
US Dollar
Total of Trade Receivable - Net

By Age Category:

Past due:
0 - 30 days
31 - 90 days
91 - 360 days
> 360 days
Total
Allowance for impairment
Total of Trade Receivable - Net

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Grup melakukan pencadangan penurunan nilai untuk mengantisipasi tidak tertagihnya piutang yang sudah lama jatuh tempo berdasarkan penelaahan individual dan penetapan persentase atas jumlah piutang.

Pembalikan penyisihan penurunan nilai piutang dilakukan ketika Grup menerima pelunasan di tahun berjalan, sedangkan penghapusan dilakukan ketika Grup sudah yakin piutang yang bersangkutan tidak tertagih melalui mekanisme yang ditetapkan oleh Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Berdasarkan Debitur:

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	2014	
Pihak Berelasi				Related Parties:
PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia	187.500.000	-	-	PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia
PT Tambang Batubara Bukit				PT Tambang Batubara Bukit Asam
Asam (Persero) Tbk	103.700.228	103.700.228	103.700.228	(Persero) Tbk
PT Pertamina (Persero)	3.808.156	3.808.156	3.808.156	PT Pertamina (Persero)
PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	1.917.139	1.917.139	1.917.139	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
Perum PPD	500.000	500.000	500.000	Perum PPD
Sub jumlah	297.425.523	109.925.523	109.925.523	Sub total
Pihak Ketiga				Third Parties
PT Optima Kharya Capital Management	60.965.163	60.965.163	60.965.163	PT Optima Kharya Capital Management
Piutang Pegawai	4.295.874	3.503.490	1.810.714	Employee receivable
Tuntutan Ganti Rugi Internal	2.632.523	2.659.626	2.499.693	Internal claim compensation
PT Wiradaya Lintas Sukses	1.378.855	1.378.855	1.378.855	PT Wiradaya Lintas Sukses
Uang Muka Pensiun	-	147.322	497.215	Pension advance
Piutang lain-lain	7.272.083	9.258.196	38.682.613	Other receivables
Sub jumlah	76.544.498	77.912.652	105.834.253	Sub total
Saldo Piutang Lain-lain	373.970.021	187.838.175	215.759.776	Total of other receivables
Cadangan penurunan nilai	(181.472.085)	(176.601.272)	(174.387.626)	Allowance for impairment
Jumlah Piutang Lain-lain - Bersih	192.497.936	11.236.903	41.372.150	Total of Other Receivables - Net

Berdasarkan Umur:

	2016	2015	2014	
Jatuh Tempo:				Past due:
0 - 30 hari	196.425.147	10.193.584	37.745.697	0 - 30 days
31 - 90 hari	689.147	363.249	1.925.601	31 - 90 days
91 - 360 hari	618.850	1.957.198	781.744	91 - 360 days
> 360 hari	176.236.877	175.324.144	175.306.734	> 360 days
Cadangan penurunan nilai	373.970.021	187.838.175	215.759.776	Allowance for impairment
Jumlah Piutang Lain-lain - Bersih	(181.472.085)	(176.601.272)	(174.387.626)	Total of Other Receivables - Net
	192.497.936	11.236.903	41.372.150	

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

By Age Category:

	2016	2015	2014	
Jatuh Tempo:				Past due:
0 - 30 hari	196.425.147	10.193.584	37.745.697	0 - 30 days
31 - 90 hari	689.147	363.249	1.925.601	31 - 90 days
91 - 360 hari	618.850	1.957.198	781.744	91 - 360 days
> 360 hari	176.236.877	175.324.144	175.306.734	> 360 days
Cadangan penurunan nilai	373.970.021	187.838.175	215.759.776	Allowance for impairment
Jumlah Piutang Lain-lain - Bersih	(181.472.085)	(176.601.272)	(174.387.626)	Total of Other Receivables - Net
	192.497.936	11.236.903	41.372.150	

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible other receivables.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014

and for the years then ended

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang yang disebutkan di atas. Grup tidak menguasai aset-aset sebagai jaminan piutang.

PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia

Pinjaman yang diberikan kepada perusahaan asosiasi sebesar Rp187.500.000 merupakan pinjaman dalam rangka pengoperasian Kereta Api Cepat rute Jakarta - Bandung.

PT Optima Kharya Capital Management

Piutang kepada PT Optima Kharya Capital merupakan piutang atas Kerjasama Pengelolaan Investasi No. 02/KPD-OKCM/VI/2008, No. 137/HK/UM/2008 pada tanggal 24 Juni 2008 yang masih dalam sengketa hukum (Catatan 45)

Rincian Penyisihan Piutang Ragu-ragu terdiri dari:

	2016	2015	2014
BUMN	109.925.523	109.925.523	109.925.523
PT Optima Kharya Capital Management	60.965.163	60.965.163	60.965.163
Lainnya	10.581.399	5.710.586	3.496.940
Jumlah	<u>181.472.085</u>	<u>176.601.272</u>	<u>174.387.626</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

PT Optima Kharya Capital Management

Receivable to PT Optima Kharya Capital represents the charges arising from the Investment Management Agreements No. 02/KPD-OKCM/VI/2008, No.137/HK/UM/2008 on June 24, 2008 that still legal disputes (Note 45)

Details of the allowance for doubtful accounts

	BUMN	PT Optima Kharya Capital Management
Others		
Total		

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

10. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	2014
Suku cadang sarana	426.170.646	390.488.585	420.376.768
Suku cadang prasarana	150.030.008	223.799.977	181.782.236
Fasilitas	132.605	198.605	150.049
Lain-lain	9.942.260	3.291.900	541.014
Jumlah Persediaan	<u>586.275.519</u>	<u>617.779.067</u>	<u>602.850.067</u>

Suku cadang sarana merupakan suku cadang yang diperlukan untuk perawatan rutin/berkala armada lokomotif, kereta (penumpang, pembangkit, diesel, dan listrik) dan gerbong yang dilakukan di Balai Yasa dan Dipo Perusahaan yang tersebar di beberapa Daerah Operasi dan Divisi Regional.

Suku cadang prasarana diperlukan untuk perawatan atau perbaikan atas kerusakan yang terjadi pada prasarana pokok yang meliputi jalan rel kereta api, jembatan, perlintasan, persinyalan, instalasi listrik dan instalasi komunikasi. Sesuai Undang-undang No. 13 tahun 1992 tentang Perkeretaapian sebagaimana telah diganti dengan Undang-Undang No. 23 tahun 2007 tanggal 25 April 2007 tentang Perkeretaapian, Penyelenggara prasarana perkeretaapian wajib merawat prasarana perkeretaapian agar tetap layak operasi.

10. INVENTORIES

This account consist of:

<i>Rolling stock spare parts</i>
<i>Infrastructure spare parts</i>
<i>Facilities</i>
<i>Others</i>
<i>Total Inventory</i>

Rolling stock spare parts represent spare parts which are needed for routine/scheduled maintenance of locomotives, trains (passenger, generator, diesel, and electric) and wagons that done in Balai Yasa and Dipo has various Daerah Operasi and Divisi Regional.

Infrastructure spare parts needed for maintenance or repairs for damage that occurs in the main infrastructure includes a railway-road, bridge, cross-bar-crossing, signal, electric installation and communication installation. Based on Law No. 13 Year 1992 concerning of railways as has been replaced by the Law of No. 23 Year 2007 dated April 25, 2007 about the Railways, Organizers of the infrastructure of railway is obliged to take care of the infrastructure of railway in order to remain feasible operation.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERSEDIAAN (lanjutan)

Perusahaan tidak mengasuransikan persediaan terhadap risiko kecelakaan, kebakaran dan jenis risiko kerugian lainnya.

10. INVENTORIES (continued)

The Company's does not insure the inventories against the risk of accidents, fire and other types of risk of loss.

11. PENDAPATAN MASIH AKAN DITERIMA

Akun ini terdiri dari:

11. ACCRUED INCOME

This account consist of:

	2016	2015	2014	
Subsidi PSO	165.260.093	409.102.208	380.417.692	PSO subsidy
Jasa angkutan barang	94.346.509	73.211.589	5.089.901	Service transportation of goods
Pendapatan bunga deposito	1.484.531	331.014	1.089.179	Time deposit interest income
Lainnya	10.355.612	82.450.201	8.188.347	Others
Jumlah	271.446.745	565.095.012	394.785.119	Total

Subsidi *Public Service Obligation* (PSO) merupakan tagihan kepada Pemerintah atas subsidi PSO pada 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 masing-masing berdasarkan pada:

Public Service Obligation (PSO) subsidy represent receivable of subsidy to the Government as of December 31, 2016, 2015 and 2014 based on:

- Perjanjian No. PL.102./A.682/DJKA/12/15 dan No. HK.221/XII/53/KA-2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Penyelenggaraan Kewajiban Pelayanan Publik (PSO) Bidang Angkutan Kereta Api Pelayanan Kelas Ekonomi Tahun Anggaran 2016 antara Direktorat Jenderal Perkeretaapian dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang telah diubah dengan Amandemen No. 1 Perjanjian No. PL.102./A.280.1/DJKA/5/16 dan No. HK.221/XII/53/KA-2015 tanggal 13 Mei 2016 dan diubah kembali dengan Perjanjian No. PL.102/A.413/DJKA/8/16 dan No. HK.221/XII/53/KA-2015 tanggal 23 Agustus 2016.
- Perjanjian No. PL.102./A.1/DJKA/1/15 dan No. HK.221/I/I/KA-2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Penyelenggaraan Kewajiban Pelayanan Publik (PSO) Bidang Angkutan Kereta Api Pelayanan Kelas Ekonomi Tahun Anggaran 2015 antara Direktorat Jenderal Perkeretaapian dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero).
- Perjanjian No. PL.102./A.41/DJKA/3/14 dan No. HK.221/III/I/KA-2014 tanggal 3 Maret 2014 tentang Penyelenggaraan Kewajiban Pelayanan Publik (PSO) Bidang Angkutan Kereta Api Pelayanan Kelas Ekonomi Tahun Anggaran 2014 antara Direktorat Jenderal Perkeretaapian dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero).
- Agreement No. PL.102./A.682/DJKA/12/15 and No. HK.221/XII/53/KA-2015 dated December 22, 2015 on the Implementation of Public Service Obligations (PSO) Field of Railways Ministry of Economy Class Fiscal Year 2016 between the Directorate General of Railways with PT Kereta Api Indonesia (Persero) as amended by Amendment No. 1, Agreement No. PL.102./A.280.1/DJKA/5/16 and No. HK.221/XII/53/KA-2015 dated May 13, 2016 and amended by the Agreement No. PL.102/A.413/DJKA/8/16 and No. HK.221/XII/53/KA-2015 dated August 23, 2016.
- The Agreement No. PL.102./A.1/DJKA/1/15 and No. HK.221/I/I/KA-2015 dated January 2, 2015 on the Implementation of PSO Field of Railways Ministry of Economy Class Fiscal Year 2015 between the Directorate General of Railways with the Company.
- The Agreement No. PL.102./A.41/DJKA/3/14 and No. HK.221/III/I/KA-2014 dated March 3, 2014 on the Implementation of Public Service Obligation (PSO) of Economics Class for Fiscal Year 2014 dated between Director General of Railways with PT Kereta Api Indonesia (Persero).

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended*

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PENDAPATAN MASIH AKAN DITERIMA (lanjutan)

Pendapatan yang masih harus diterima jasa angkutan barang merupakan tagihan atas angkutan barang yang sudah diantar namun belum ditagihkan meliputi angkutan batu bara, angkutan semen, angkutan peti kemas angkutan parcel/hantaran, angkutan bahan bakar minyak, angkutan perkebunan, angkutan logam/besi baja, dan angkutan lainnya.

Pendapatan yang masih harus diterima lainnya merupakan pendapatan parkir, catering, jasa *outsourcing*, fee pekerjaan, pendapatan branding tiket 5 bank (PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Mega) dan aeroticket.

11. ACCRUED INCOME (continued)

Accrued Income of goods transportation service represent revenue from freight transportation which already delivered but not invoice yet, comprise of coal transportation, cement transportation, container transportation, parcel/delivery transportation, fuel transportation, plantation transportation, metal/steel transportation, and other transportation.

Other accrued income is parking revenue, catering revenue, service outsourcing revenue, working fee, branding ticket revenue of 5 bank (PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk , PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Mega) and aeroticket revenue.

12. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	2014	
Uang muka pihak ketiga	153.713.431	286.467.100	358.062.559	<i>Third parties</i>
Biaya dibayar dimuka	59.583.286	18.386.200	17.947.535	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka dinas	3.693.212	15.050.631	4.426.561	<i>Official</i>
Uang muka lain-lain	-	55.238	11.073	<i>Other advance</i>
Jumlah	216.989.929	319.959.169	380.447.728	<i>Total</i>

Uang muka pada pihak ketiga merupakan pembayaran dimuka kepada *supplier* dan pembelian barang.

12. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consist of:

Advance to third parties represent an advance payment to supplier and purchases.

13. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	2014	
Pajak penghasilan perusahaan				<i>Company Income tax</i>
Pasal 21	423.525	-	-	<i>Article 21</i>
Pasal 22	920.636	959.999	-	<i>Article 22</i>
Pasal 23	17.975.303	9.973.170	-	<i>Article 23</i>
Pasal 28a	222.825.502	4.693.512	-	<i>Article 28a</i>
Pasal 19	25.948.276	-	-	<i>Article 19</i>
Pajak pertambahan nilai	70.170.155	59.151.740	16.896.981	<i>Value added tax</i>
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	338.263.397	74.778.421	16.896.981	<i>Total Prepaid Tax</i>

13. TAXATION

a. Prepaid Tax

This account consist of:

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	2014	
Pajak penghasilan				<i>Income tax</i>
Pasal 21	26.307.481	48.680.110	10.323.555	Article 21
Pasal 22	3.585.412	1.744.735	-	Article 22
Pasal 23	5.040.499	4.752.217	3.778.182	Article 23
Pasal 29	37.132.355	191.265.110	37.381.650	Article 29
Pasal 4 (2)	11.146.272	5.191.767	4.488.814	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai	34.878.282	32.313.287	28.952.874	Value added tax
Jumlah Utang Pajak	118.090.301	283.947.226	84.925.075	Total Taxes Payable

c. Perhitungan Taksiran Pajak Penghasilan Badan

c. Calculation of Parent Corporate Income Tax Estimation

	2016	2015	2014	
Laba konsolidasi				<i>Consolidated income</i>
sebelum pajak penghasilan	1.352.142.234	1.917.410.221	1.135.289.190	before tax corporate income
dikurangi: laba (rugi) entitas anak	335.060.780	382.185.723	280.228.365	Less: portion of subsidiaries income (loss)
Efek eliminasi	(121.291.699)	(117.951.391)	(57.858.732)	Elimination effect
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1.138.373.153	1.653.175.889	912.919.557	Profit (loss) before tax
Beda temporer:				<i>Temporary difference:</i>
Penyusutan	(237.517.431)	(319.093.684)	(131.582.631)	Depreciation
Amortisasi	(37.077.149)	(14.609.419)	(1.332.530)	Amortization
Imbalan pascakerja	(79.500.000)	158.208.213	9.092.774	Post-employment benefit obligation
Penyisihan piutang ragu-ragu	15.836.032	4.707.213	234.036	Allowance for doubtful account
Penurunan nilai persediaan	-	-	(62.833)	Impairment in value of inventories
Penurunan nilai aset	-	16.226.831	1.873.328	Impairment of assets
Sub jumlah	(338.258.549)	(154.560.846)	(121.777.856)	Sub total
Beda tetap:				<i>Permanent difference:</i>
Beban tidak diperkenankan	493.182.825	318.083.350	264.339.639	Non - deductible expense
Bunga deposito	(72.147.848)	(19.799.012)	(19.507.513)	Time deposit interest income
Pendapatan sewa	(732.569.311)	(357.933.785)	(363.120.364)	Rent revenue
Beban penyusutan	1.807.883	921.165	441.369	Depreciation expense
Deviden (entitas anak)	(135.285.552)	(75.288.337)	(33.565.788)	Dividend (Subsidiaries)
Sub jumlah	(445.012.004)	(134.016.619)	(151.412.657)	Sub total
Taksiran laba (rugi) fiskal	355.102.600	1.364.598.424	639.729.044	Estimated fiscal income (loss)

Tarif pajak

	2016	2015	2014
▷ 25% x 355.102.601	88.775.650	-	-
▷ 25% x 1.364.598.424	-	341.149.606	-
▷ 25% x 639.729.044	-	-	159.932.261
	88.775.650	341.149.606	159.932.261

Taksiran pajak kini Entitas Induk

Taxes rate

25% x	355.102.601
25% x	1.364.598.424
25% x	639.729.044

Parent Entity current tax provision

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

**c. Perhitungan Taksiran Pajak Penghasilan Badan
(lanjutan)**

Kredit Pajak:

Pajak penghasilan pasal 22	2.467.443	3.175.583	3.003.021
Pajak penghasilan pasal 23	86.605.870	104.259.806	74.024.836
Pajak penghasilan pasal 25	210.434.305	104.365.877	77.764.961
Jumlah kredit pajak	299.507.618	211.801.266	154.792.818
Kurang (lebih) Bayar Pajak	(210.731.968)	129.348.340	5.139.443

**c. Calculation of Parent Corporate Income Tax
Estimation (continued)**

Tax deduction:

Income tax article 22
Income tax article 23
Income tax article 25
Total tax deduction
Under (over) Taxes Paid

d. Rincian Beban (Pendapatan) Pajak

d. Details of Expense (Income) Taxes

	2016	2015	2014
Entitas Induk:			
Beban pajak kini	88.775.650	341.149.606	159.932.261
Beban pajak tangguhan	122.093.443	79.009.007	49.379.773
Jumlah beban pajak penghasilan	210.869.093	420.158.613	209.312.034
Entitas Anak:			
Beban pajak kini	121.890.889	112.308.567	76.322.447
Beban (pendapatan) pajak tangguhan	1.142.104	(12.045.109)	(11.223.949)
Jumlah (pendapatan) beban pajak penghasilan	123.032.993	100.263.458	65.098.498
Konsolidasian:			
Beban pajak kini	210.666.539	453.458.173	236.254.708
Beban pajak tangguhan	123.235.547	66.963.898	38.155.824
Jumlah (Pendapatan) Beban Pajak Penghasilan	333.902.086	520.422.071	274.410.532

Parent Entity:

Current tax expense
Deferred tax expense
Total expenses of income tax

Subsidiaries:

Current tax expense
Deferred tax expense (income)
Total (income) expenses of income tax

Consolidated:

Current tax expense
Deferred tax expense
Total (income) Expense of Income Tax

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting with tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	Dibebankan ke penghasilan			Parent Entity:
	Saldo Awal 1 Januari 2016/ Beginning balance January 1, 2016	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ Charged to income statements	komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	
Entitas Induk:				
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(181.297.846)	(81.057.166)	-	(262.355.012)
Imbalan pasca kerja	506.515.845	(30.247.336)	93.807.918	570.076.427
Amortisasi	(1.931.201)	(9.269.287)	-	(11.200.488)
Penurunan nilai aset	9.416.701	-	-	9.416.701
Penyisihan piutang ruga-ragu	76.174.660	(1.519.655)	-	74.655.005
	408.878.159	(122.093.444)	93.807.918	380.592.633

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

	Saldo Awal 1 Januari 2016/ Beginning balance January 1, 2016	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ Charged to income statements	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Saldo Akhir 31 Desember 2016/ Ending balance Desember 31, 2016	
Entitas Anak:					
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	2.193.429	2.140.975	-	4.334.404	Subsidiaries: Depreciation expense commercial and fiscal
Amortisasi	637.650	-	-	637.650	Amortization
Rugi fiskal	15.378.224	(4.569.860)	-	10.808.364	Fiscal loss
Imbalan pasca kerja	2.093.994	821.099	(843.246)	2.071.847	Post-employment benefit
Penyisihan piutang	559.774	1.177.506	-	1.737.280	Allowance for doubtful account
Bonus	11.773.583	(711.823)	-	11.061.760	Bonus
Jumlah Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	441.514.813	(123.235.547)	92.964.672	411.243.938	Total Deferred Assets (Liabilities)

	Saldo Awal 1 Januari 2015/ Beginning balance January 1, 2015	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ Charged to income statements	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Saldo Akhir 31 Desember 2015/ Ending balance Desember 31, 2015	
Entitas Induk:					
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(101.524.425)	(79.773.421)	-	(181.297.846)	Parent Entity: Commercial and tax depreciation difference
Imbalan pasca kerja	545.638.961	(816.742)	(38.306.374)	506.515.845	Post-employment benefit
Amortisasi	1.721.153	(3.652.354)	-	(1.931.201)	Amortization
Penurunan nilai aset	5.359.993	4.056.708	-	9.416.701	Impairment of assets
Penyisihan piutang ragu-ragu	74.997.857	1.176.803	-	76.174.660	Allowance for doubtful account
	526.193.539	(79.009.006)	(38.306.374)	408.878.159	
Jumlah Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	546.746.995	(66.963.898)	(38.268.284)	441.514.813	Total Deferred Assets (Liabilities)

	Saldo Awal 1 Januari 2014/ Beginning balance January 1, 2014	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ Charged to income statements	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Saldo Akhir 31 Desember 2014/ Ending balance December 31, 2014	
Entitas Induk:					
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(68.628.767)	(32.895.658)	-	(101.524.425)	Parent Entity: Commercial and tax depreciation difference
Liabilitas imbalan pasca	545.782.704	(16.662.116)	16.518.373	545.638.961	Post-employment benefit
Amortisasi	2.054.286	(333.133)	-	1.721.153	Amortization
Penurunan nilai persediaan	15.709	(15.708)	-	1	Impairment of inventory
Penurunan nilai aset	4.891.661	468.332	-	5.359.993	Impairment of assets
Penyisihan piutang ragu-ragu	74.939.348	58.509	-	74.997.857	Allowance for doubtful account
	559.054.941	(49.379.774)	16.518.373	526.193.540	

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

	Saldo Awal 1 Januari 2014/ Beginning balance January 1, 2014	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ Charged to income statements	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Saldo Akhir 31 Desember 2014/ Ending balance December 31, 2014	
Entitas Anak:					
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	1.293.444	63.748	-	1.357.192	Subsidiaries: Depreciation expense commercial and fiscal
Amortisasi	637.650	-	-	637.650	Amortization
Rugi fiskal	4.377.736	7.614.491	-	11.992.227	Fiscal loss
Imbalan pasca kerja	991.196	492.581	(99.896)	1.383.881	Post-employment benefit
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	156.432	-	156.432	Allowance for doubtful account
Bonus	2.129.376	2.896.698	-	5.026.074	Bonus
Jumlah Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	568.484.343	(38.155.824)	16.418.477	546.746.996	Total Deferred Assets (Liabilities)

14. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	2014	
Uang jaminan	46.995.739	15.632.577	1.086.076	Security deposits
Uang muka penyelesaian L/C	-	-	6.323.802	Advance to settlement of L/C
Saldo Aset Lancar Lainnya	46.995.739	15.632.577	7.409.878	Total Other Current Assets

Uang muka penyelesaian L/C merupakan akun pembukaan L/C atas pembelian suku cadang persediaan aset tetap pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia.

Uang Jaminan merupakan akun atas deposit pinjaman US-Exim bank dan saldo atas Deposit Keagenan (saldo top up) diantaranya untuk keagenan RTS, dan keagenan tiket pesawat.

14. OTHER CURRENT ASSETS

This account consist of:

Advances to settlement of L/C are provided for the purposes of opening L/C of purchasing asset inventory sparepart in Bank Rakyat Indonesia and Bank Negara Indonesia.

Security deposits represent deposit of US-Exim bank loan and the balance of Deposit Agency (top up balance) such as RTS and airfare agents.

15. INVESTASI ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	2014	
Entitas Asosiasi				
PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia	1.125.000	-	-	Associated Entity PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia
Ventura bersama				
KSO Bumi Kalog	51.010.019	44.136.346	35.248.389	Joint Venture JO Bumi Kalog
KSO B Kalog	20.853.117	23.303.017	23.240.081	JO B Kalog
KSO Pengelolaan Aset	5.500.000	3.200.000	1.455.400	JO Assets Management
KSO Jakalog	45.182	15.219	-	JO Jakalog
78.533.318	70.654.582	59.943.870		

15. INVESTMENT IN ASSOCIATED ENTITY AND JOINT VENTURE

This account consist of:

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. INVESTASI ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA
BERSAMA (lanjutan)**

PSBI

PSBI didirikan berdasarkan Akta No. 21 tanggal 2 Oktober 2015 dari Notaris Mala Mukti, SH., notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dalam Surat No. AHU-2460435.AH.01.01.11 Tahun 2015 tanggal 12 Oktober 2015 dan Daftar Perseroan No. AHU-3564963.01.11 Tahun 2015 Tanggal 12 Oktober 2015.

Modal dasar PSBI berjumlah Rp.18.000.000 yang terbagi atas 18.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000 (rupiah penuh) per saham. Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 4.500 saham atau sebesar Rp4.500.000 dengan komposisi sebagai berikut:

- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki 38% atau sebanyak 1.710 saham dengan nilai sebesar Rp1.710.000.
- Perusahaan memiliki 25% atau sebanyak 1.125 saham dengan nilai sebesar Rp1.125.000.
- PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) memiliki 25% atau sebanyak 1.125 saham dengan nilai sebesar Rp1.125.000.
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk memiliki 12% atau sebanyak 540 saham dengan nilai sebesar Rp540.000.

KSO Jakalog

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi No. 012.PJ/KALOG-JI/II/2011 tanggal 22 Februari 2011 antara PT Kereta Api Logistik dengan PT Jababeka Infrastruktur dalam kegiatan pelayanan logistik export-import, domestik dan transhipment, komposisi keuntungan (*cost & profit sharing*) masing-masing 51% untuk PT Kereta Api Logistik dan 49% untuk PT Jababeka Infrastruktur. Jangka waktu perjanjian selama 5 tahun sejak perjanjian ditandatangani dan berlaku sejak tanggal 22 Februari 2011. KSO ini telah diakhiri perjaniannya melalui Nota No.01/JAKALOG/NOTA/XI/2015 tentang Pengakhiran/Pembubaran dan Pemberesan Aset JO Jakalog tertanggal 2 November 2015.

KSO B Kalog

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi No. 3, tanggal 10 Agustus 2012 antara PT Kereta Api Logistik dengan PT Bintang Laut Platinum dalam Kegiatan Usaha Pelayanan Logistik Berbasis Angkutan Kereta Api, komposisi keuntungan (*cost & profit sharing*) masing-masing 65% untuk PT Kereta Api Logistik dan 35% untuk PT Bintang Laut Platinum. Jangka waktu perjanjian selama 5 tahun sejak perjanjian ditanda tangani dan berlaku sejak tanggal 10 Agustus 2012.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**15. INVESTMENT IN ASSOCIATED ENTITY AND JOINT
VENTURE (continued)**

PSBI

PSBI was established based on Notarial Deed No. 21 dated October 2, 2015 of Mala Mukti, SH., which is approved by the Minister of Justice and Human Right of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-2460435.AH.01.01.11 2015, dated October 12, 2015 and List of the Company No.AHU-3564963.01.11 2015, dated October 12, 2015.

The authorized capital of PSBI amounted to Rp18,100,000 composed of 18,000 shares with par value of Rp1,000,000 (full amount) per share. Total issued and fully paid capital amounted to Rp4,500,000 composed of 4,500 shares with share ownership as follows:

- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk owns 38% or 1,710 shares amounting to Rp1,710,000.
- The Company owns 25% or 1.125 shares amounting to Rp1,125,000.
- PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) owns 25% or 1,125 shares amounting to Rp1,125.000.
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk owns 12% or 540 shares amounting to Rp540,000.

JO Jakalog

Based on Joint Operation Agreement No. 012.PJ/KALOG-JI/II/2011 dated on February 22, 2011, between PT Kereta Api Logistik and PT Jababeka Infrastruktur, in the activities of logistics service and export-import, domestic and transhipment, with the composition of the inclusion of funding and sharing the costs and benefits (Cost & Profit Sharing), respectively was 51% for PT Kereta Api Logistik and 49% for PT Jababeka Infrastruktur. Cooperation is valid for 5 years from the agreement signed or since February 22, 2011. This JO has terminated its agreement through Nota No.01/JAKALOG/NOTA/XI/2015 concerning Termination/ Dissolution and Settlement Asset JO Jakalog dated November 2, 2015

JO B Kalog

Based on Joint Operation Agreement No. 3, dated on August 10, 2012, between PT Kereta Api Logistik and PT Bintang Laut Platinum, cooperation in activities of logistics service in based railway transportation, the composition of the inclusion of funding and sharing the costs and benefits (Cost & Profit Sharing), respectively was 65% for PT Kereta Api Logistik and 35% for PT Bintang Laut Platinum. Cooperation is valid for 5 years from August 10, 2012.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. INVESTASI ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA
BERSAMA (lanjutan)**

KSO Bumi Kalog

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi No. 01, tanggal 23 Mei 2013, dari Notaris Yoshsi SH, MKn, perusahaan mengadakan Perjanjian Kerja Sama Operasi dengan PT Bumi Wijaya Indorail dalam usaha pelayanan logistik di Kawasan Waru, Kawasan Stasiun Sungai Lagoa dan Kawasan Stasiun Kalimas. Komposisi penyertaan pendanaan dan pembagian biaya serta keuntungan (*Cost & Profit Sharing*), masing-masing adalah 51% untuk PT Kereta Api logistik dan 49% untuk PT Bumi Wijaya Indorail.

Perjanjian ini berlaku selama berlakunya perjanjian persewaan/pengelolaan kawasan stasiun Waru, stasiun Kalimas, stasiun Lagoa dan stasiun-stasiun PT Kereta Api Indonesia lainnya. Perjanjian Kerja Sama Operasi telah mengalami dua kali perubahan dan yang terakhir dengan akta Notaris Yoshsi SH. MKn, No.02 tanggal 5 Juni 2014 untuk menambah kawasan Stasiun Sungai Lagoa (existing SAO 1 dan SAO 2 menjadi SAO Terpadu) dan perubahan komposisi penyertaan pendanaan dan pembagian biaya serta keuntungan masing-masing menjadi 45% untuk PT Kereta Api Logistik dan 55% untuk PT Bumi Wijaya Indorail.

KSO Pengelolaan Aset

PT KA Properti Manajemen (Entitas anak) melakukan kerjasama dengan PT Pacific Prima Buana Mas, PT Mega Dasa Semesta, dan PT Mahakarya Properti dalam membangun dan mengelola aset masing-masing berada di stasiun Jatinegara Jakarta, Waru Sidoarjo, dan Banyumas Purwokerto.

16. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	Saldo Awal			Saldo Akhir	
	1 Januari 2016/ <i>Beginning balance January 1, 2016</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	31 Desember 2016/ <i>Ending balance December 31, 2016</i>
Biaya perolehan:					
Sarana	14.778.266.818	1.612.487.665	82.585.819	-	16.308.168.664
Prasarana	1.135.459.853	295.458.326	619.164	-	1.430.299.015
Fasilitas	703.683.456	211.636.305	463.073	-	914.856.688
Aset tetap dalam penyelesaian	1.831.460.677	1.048.448.457	1.010.290.821	-	1.869.618.313
	18.448.870.804	3.168.030.753	1.093.958.877	-	20.522.942.680
Akumulasi Penyusutan:					
Sarana	3.193.938.114	511.857.708,00	27.325.032,00	-	3.678.470.790
Prasarana	223.289.309	72.533.793,00	2.111.136,00	-	293.711.966
Fasilitas	289.615.940	77.615.434,00	91.594,00	-	367.139.780
	3.706.843.363	662.006.935	29.527.762	-	4.339.322.536
Nilai Tercatat	14.742.027.441				16.183.620.144

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

**15. INVESTMENT IN ASSOCIATED ENTITY AND JOINT
VENTURE (continued)**

JO Bumi Kalog

According to Joint Operation Agreement No. 01, dated May 23, 2013 from Notary Yoshsi SH, MKn, PT Kereta Api Logistik entered into a joint operation with the PT Bumi Wijaya Indorail, cooperation in the logistic activities in Waru Station, Sungai Lagowa Station and Kalimas Station area. The composition of the inclusion of funding and sharing the costs and benefits (Cost & Profit Sharing), respectively was 51% for PT Kereta Api Logistik and 49% for PT Bumi Wijaya Indorail.

The agreement between PT KA Logistik and PT Kereta Api Indonesia about rental of Waru Station area, Kalimas Station area, Sungai Lagoa Station area and others PT Kereta Api Indonesia station area. Joint Operation Agreement has been two times change, and the last by notarial deed Yoshsi SH.MKn, No. 02 dated June 5, 2014 to increase the area of Station Sungai Lagoa (existing SAO 1 and SAO 2 become Integrated SAO) and changes in the composition of the inclusion of funding and costs and profit of 55% and 45% for PT Bumi Wijaya Indorail and PT Kereta Api Logistik respectively.

JO Assets Management

PT KA Property Management (subsidiary) has a joint venture with PT Pacific Prima Buana Mas, PT Mega Dasa Semesta, and PT Mahakarya Properti to build and manage the assets in station Jatinegara Jakarta, Waru Sidoarjo, and in Banyumas Purwokerto respectively.

16. FIXED ASSETS

Detail fixed asset are as follow:

<i>Acquisition cost:</i>
<i>Rolling stock</i>
<i>Infrastructures</i>
<i>Facilities</i>
<i>Construction in progress</i>
<i>Depreciation accumulated:</i>
<i>Rolling stock</i>
<i>Infrastructures</i>
<i>Facilities</i>
<i>Carrying Amount</i>

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET TETAP (lanjutan)

16. FIXED ASSETS (continued)

	Saldo Awal				Saldo Akhir	Acquisition cost: Rolling stock Infrastructures Facilities Depreciation accumulated: Rolling stock Infrastructures Facilities Carrying Amount
	1 Januari 2015/ Beginning balance January 1, 2015	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2015/ Ending balance December 31, 2015	
Biaya perolehan:						
Sarana	12.972.858.960	2.043.977.466	178.826.466	(59.743.142)	14.778.266.818	
Prasarana	994.717.142	142.220.697		(1.477.986)	1.135.459.853	
Fasilitas	341.532.268	304.339.599	3.409.539	61.221.128	703.683.456	
Aset tetap dalam penyelesaian	1.168.857.749	712.065.374	49.462.446	-	1.831.460.677	Construction in progress
	15.477.966.119	3.202.603.136	231.698.451	-	18.448.870.804	
Akumulasi Penyusutan:						
Sarana	2.925.636.745	458.348.395	162.599.636	(27.447.390)	3.193.938.114	
Prasarana	181.020.934	45.143.734	2.787.959	(87.400)	223.289.309	
Fasilitas	217.654.122	45.738.270	1.311.242	27.534.790	289.615.940	
	3.324.311.801	549.230.399	166.698.837	-	3.706.843.363	
Nilai Tercatat	12.153.654.318				14.742.027.441	
	Saldo Awal				Saldo Akhir	Acquisition cost: Rolling stock Infrastructures Facilities Depreciation accumulated: Rolling stock Infrastructures Facilities Carrying Amount
	1 Januari 2014/ Beginning balance January 1, 2014	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2014/ Ending balance December 31, 2014	
Biaya Perolehan:						
Sarana	11.619.286.017	1.382.698.175	29.125.232	-	12.972.858.960	
Prasarana	767.241.227	298.407.395	70.931.480		994.717.142	
Fasilitas	316.277.631	25.905.682	651.045	-	341.532.268	
Aset tetap dalam penyelesaian	473.921.170	1.058.437.024	363.500.445	-	1.168.857.749	Construction in progress
	13.176.726.045	2.765.448.276	464.208.202	-	15.477.966.119	
Akumulasi Penyusutan:						
Sarana	2.547.228.735	407.567.844	29.159.834	-	2.925.636.745	
Prasarana	144.262.562	58.276.060	21.517.688		181.020.934	
Fasilitas	194.959.463	23.016.414	321.755	-	217.654.122	
	2.886.450.760	488.860.318	50.999.277	-	3.324.311.801	
Nilai Tercatat	10.290.275.285				12.153.654.318	

Sejumlah aset tetap dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman (lihat Catatan 27).

A number of fixed assets were used as collateral for loans (see Notes 27).

Perusahaan mengasuransikan aset sarana pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) untuk periode 3 tahun mulai 1 Oktober 2016 s.d. 1 Oktober 2019 No. KL.072/X/79/KA-2016, PKS.028/AJI/X/2016 tanggal 3 Oktober 2016, dengan kondisi semua risiko properti seperti: Gempa Bumi, Terorisme dan Sabotase dengan nilai pertanggungan sebagai berikut:

The Company has insured rolling stock assets to PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) for 3 years start from October 1, 2016 until October 1, 2019 No. KL.072/X/79/KA-2016, PKS.028/AJI/X/2016 dated October 3, 2016, with the all risk condition as an earthquake, terrorism and sabotage with coverage as follow:

- (1) Polis semua risiko properti, pada saat operasi adalah 10% dari kerugian atau minimal USD50.000 (nilai penuh) setiap kerugian. Pada saat di Dipo atau Balai Yasa adalah 10% dari kerugian, atau minimal USD400.000 (nilai penuh) setiap mengalami kerugian.
- (2) Polis gempa bumi, pada saat operasi adalah 10% dari kerugian atau minimal USD50.000 (nilai penuh) setiap kerugian. Pada saat di Dipo atau Balai Yasa adalah 10% dari kerugian, atau minimal USD400.000 (nilai penuh) setiap mengalami kerugian.
- (1) Property all risk insurance, while in operation 10% of loss, min. USD50,000 (full amount) each loss. While in depot 10% of loss, or at minimum USD400,000 (full amount) each loss.
- (2) Earthquake insurance, while in operation 10% of loss, min. USD50,000 (full amount) each loss. While in depot 10% of loss, or at minimum USD400,000 (full amount) each loss.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended*

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET TETAP (lanjutan)

- (3) Polis terorisme dan sabotase sebesar USD250.000 (nilai penuh) setiap mengalami kerugian.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atau aset yang dipertanggungkan.

Aset tetap dalam penyelesaian pada tahun 2016, 2015 dan 2014, terdiri dari:

	2016	2015	2014	
Sarana	21.565.663	116.701.009	102.749.281	<i>Rolling stock</i>
Prasarana	1.749.332.383	1.674.765.840	1.021.476.065	<i>Infrastructures</i>
Fasilitas	98.720.267	39.993.828	44.632.403	<i>Facilities</i>
Total	1.869.618.313	1.831.460.677	1.168.857.749	Total

Rincian atas proyek pembangunan prasarana perkeretaapian tersebut di atas diantaranya adalah proyek pembangunan jalur bandara Soekarno Hatta sebesar Rp1.102.417.910, Rp455.678.557 dan Rp4.960.732, proyek jalur Jabodetabek sebesar Rp116.756.532, Rp4.790.804 dan Rp299.190, serta proyek pembangunan jalur ganda perkeretaapian di Sumatera Selatan Rp28.640.944, Rp879.905.937 dan Rp688.753.109 masing-masing untuk tahun 2016, 2015, dan 2014.

Biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian tersebut di atas termasuk didalamnya beban pinjaman yang dikapitalisasi sebesar Rp105.726.081, Rp26.943.931, dan Rp10.037.570 masing-masing untuk tahun 2016, 2015 dan 2014.

16. FIXED ASSETS (continued)

- (3) Terrorism and sabotage insurance of USD250,000 (full amount) each loss.

Management believe that coverage are enough to cover possible losses or assets who be coverage.

Construction in progress 2016, 2015 and 2014 consists of:

	2016	2015	2014	
<i>Sarana</i>	<i>21.565.663</i>	<i>116.701.009</i>	<i>102.749.281</i>	<i>Rolling stock</i>
<i>Prasarana</i>	<i>1.749.332.383</i>	<i>1.674.765.840</i>	<i>1.021.476.065</i>	<i>Infrastructures</i>
<i>Fasilitas</i>	<i>98.720.267</i>	<i>39.993.828</i>	<i>44.632.403</i>	<i>Facilities</i>
Total	1.869.618.313	1.831.460.677	1.168.857.749	Total

Details of construction of the railway infrastructures include the project of railway Soekarno Hatta airport line of Rp1,102,417,910, Rp455,678,557 and Rp4,960,732, Jabodetabek railway projects amounting Rp116,756,532, Rp4,790,804 and Rp299,190 and the construction of double track railway project in South Sumatra Rp28,640,944, Rp879,905,937 and Rp688,753,109 for 2016, 2015 and 2014 respectively.

Cost of construction in progress include capitalized borrowing cost amounting to Rp105,726,081, Rp26,943,931, and Rp10,037,570 in 2016, 2015 and 2014 respectively.

17. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi adalah properti yang bersifat tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya yang dikuasai oleh Perusahaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai, atau keduanya. Properti investasi milik perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 dapat dirinci sebagai berikut:

	Saldo Awal 1 Januari 2016/ Beginning balance January 1, 2016	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir 31 Desember 2016/ Ending balance December 31, 2016
Biaya perolehan:					
Tanah	2.931.999	-	-	-	2.931.999
Bangunan	40.186.085	2.722.202	-	-	42.908.287
	43.118.084	2.722.202	-	-	45.840.286
Akumulasi Penyusutan:					
Bangunan	10.054.442	1.239.534	-	-	11.293.976
	10.054.442	1.239.534	-	-	11.293.976
Nilai Tercatat	33.063.642				34.546.310

*Acquisition cost:
Land
Buildings*

*Depreciation accumulated:
Buildings*

Carrying Amount

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

	Saldo Awal 1 Januari 2015/ Beginning balance January 1, 2015	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir 31 Desember 2015/ Ending balance Desember 31, 2015	
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Tanah	2.931.999	-	-	-	2.931.999	Land
Bangunan	30.885.836	9.300.249	-	-	40.186.085	Buildings
	33.817.835	9.300.249	-	-	43.118.084	
Akumulasi Penyusutan:						Depreciation accumulated:
Bangunan	8.715.628	1.338.814	-	-	10.054.442	Buildings
	8.715.628	1.338.814	-	-	10.054.442	
Nilai Tercatat	25.102.207				33.063.642	Carrying Amount
	Saldo Awal 1 Januari 2014/ Beginning balance January 1, 2014	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir 31 Desember 2014/ Ending balance Desember 31, 2014	
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Tanah	2.931.999	-	-	-	2.931.999	Land
Bangunan	27.544.929	3.340.907	-	-	30.885.836	Buildings
	30.476.928	3.340.907	-	-	33.817.835	
Akumulasi Penyusutan:						Depreciation accumulated:
Bangunan	7.752.178	963.450	-	-	8.715.628	Buildings
	7.752.178	963.450	-	-	8.715.628	
Nilai Tercatat	22.724.750				25.102.207	Carrying Amount

Dasar pengklasifikasian properti investasi atas tanah dan bangunan adalah luas tanah yang disewakan kepada pihak ketiga.

Investment property is classified based on the amount of land and buildings leased to third parties.

18. HAK PENGOPERASIAN ASET PRASARANA

18. INFRASTRUCTURE ASSETS OPERATING RIGHTS

	Saldo Awal 1 Januari 2016/ Beginning balance January 1, 2016	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir 31 Desember 2016/ Ending balance December 31, 2016	
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Hak pengoperasian aset prasarana	677.367.388	1.016.243.377	-	-	1.693.610.765	Infrastructure Assets Operating Rights
	677.367.388	1.016.243.377	-	-	1.693.610.765	
Akumulasi amortisasi:						Accumulated Amortization
Hak pengoperasian aset prasarana	65.153.051	50.217.567	-	-	115.370.618	Infrastructure Assets Operating Rights
	65.153.051	50.217.567	-	-	115.370.618	
Nilai Tercatat	612.214.337				1.578.240.147	Carrying amount
	Saldo Awal 1 Januari 2015/ Beginning balance January 1, 2015	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir 31 Desember 2015/ Ending balance Desember 31, 2015	
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Hak pengoperasian aset prasarana	610.336.149	67.031.239	-	-	677.367.388	Infrastructure Assets Operating Rights
	610.336.149	67.031.239	-	-	677.367.388	
Akumulasi amortisasi:						Accumulated Amortization
Hak pengoperasian aset prasarana	35.055.590	30.097.461	-	-	65.153.051	Infrastructure Assets Operating Rights
	35.055.590	30.097.461	-	-	65.153.051	
Nilai Tercatat	575.280.559				612.214.337	Carrying Amount

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

18. HAK PENGOPERASIAN ASET PRASARANA (lanjutan)

**18. INFRASTRUCTURE ASSETS OPERATING RIGHTS
(continued)**

	Saldo Awal 1 Januari 2013/ Beginning balance January 1, 2013	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir 31 Desember 2014/ Ending balance Desember 31, 2014
Biaya perolehan:					
Hak pengoperasian aset prasarana	502.086.347	108.249.802	-	-	610.336.149
	502.086.347	108.249.802	-	-	610.336.149
Akumulasi amortisasi:					
Hak pengoperasian aset prasarana	10.201.403	24.854.187	-	-	35.055.590
	10.201.403	24.854.187	-	-	35.055.590
Nilai Tercatat	491.884.944				575.280.559

Perusahaan mempunyai dua Hak Pengoperasian Aset Prasarana yaitu Hak Pengoperasian Aset Prasarana mengenai pengembangan angkutan batu bara Sumatera Selatan dan Hak Pengoperasian Aset Prasarana mengenai pengoperasian Stasiun Bandara Kualanamu di Sumatera Utara.

- (1) Sesuai Kepmen Perhubungan No. HK.601/SK.29/DJKA/9/2012, bahwa Perusahaan diberi kewenangan untuk membangun prasarana perkeretaapian di wilayah Sumatera bagian selatan, dan sesuai Surat Pernyataan dari Direktur Utama Perusahaan No. 001/VII/11/KA-2012 tanggal 31 Juli 2012 bahwa setelah pembangunan, aset prasarana tersebut akan diserahkan atau dihibahkan kepada Pemerintah sehingga menjadi Barang Milik Negara (BMN). Selain itu sesuai Kepmen Perhubungan No. KP.123 tahun 2013, bahwa perusahaan diberi kewenangan untuk membangun prasarana perkeretaapian umum untuk jalur kereta api umum dari stasiun Araskabu ke bandar udara internasional Kualanamu Sumatera Utara dan sesuai Surat Pernyataan dari Direktur Utama Perusahaan No. HK.237/VII/5/KA-2013 tanggal 10 Juli 2013 bahwa setelah pembangunan tersebut selesai, aset prasarana akan diserahkan atau dihibahkan kepada Pemerintah sehingga menjadi Barang Milik Negara (BMN).
- (2) Berdasarkan UU No. 23/2007 tentang Perkeretaapian bahwa Perusahaan diberi kewenangan (hak) untuk mengoperasikan aset prasarana, maka atas pengeluaran untuk pembangunan prasarana perkeretaapian di wilayah Sumatera bagian utara dan selatan, telah dicatat oleh Perusahaan sebagai Hak Pengoperasian Aset Prasarana.

Acquisition cost: Infrastructure Assets Operating Rights
Accumulated Amortization Infrastructure Assets Operating Rights
Carrying Amount

Company has two Infrastructure Assets Operating Rights, namely the Infrastructure Assets Operating Right of coal transportation development in the south Sumatra and the Infrastructure Assets Operating Right regarding the operation of the Kualanamu Airport Station in the north Sumatra.

- (1) According to the Decree of the Minister of Transportations No. HK.601/SK.29/DJKA/9/2012, that the Company is authorized to build railway infrastructure in the south Sumatra, and according to the Statement of President Directors No. 001/VII/11/KA-2012 dated July 31, 2012 that after the construction, infrastructure assets will be transferred or assigned to the Government so as to be of State Property (BMN). According to the Decree of the Minister of Transportations No. KP.123 years 2013, that the company is authorized to build railway infrastructure for public railway from Araskabu station to Kualanamu International Airport in the north Sumatra, and according to the Statement of President Directors No. HK.237/VII/5/KA-2013 dated July 10, 2013 that after the construction, Infrastructure assets will be transferred or assigned to the Government so as to be of State Property (BMN).
- (2) Based on Law No. 23/2007 on Railways that the Company is authorized (right) to operate infrastructure assets, therefore the expenditure for the construction of railway infrastructure in the north and south of Sumatra, have been recorded by the Company as Infrastructure Assets Operating Rights.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

18. HAK PENGOPERASIAN ASET PRASARANA (lanjutan)

- (3) Hak pengoperasian aset prasarana diamortisasi selama 20 tahun setelah BAST (Berita Acara Serah Terima) diterima. Masa umur hak pengoperasian ini ditentukan berdasarkan asumsi manajemen merujuk pada ketentuan perpajakan.

18. INFRASTRUCTURE ASSETS OPERATING RIGHTS (continued)

- (3) Infrastructure assets operating rights are amortized to 20 years after BAST (Berita Acara Serah Terima) report. The period of operation of the right is determined based on management assumptions refers to tax provisions.

19. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

19. INTANGIBLE ASSETS

This account consist of:

	Saldo Awal 1 Januari 2016/ Beginning balance January 1, 2016	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir 31 Desember 2016/ Ending balance December 31, 2016	
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Aset tak Berwujud						Intangible Assets
Sertifikat Tanah	62.563.824	37.194.358	-	-	99.758.182	Land Certificate
Piranti Lunak	79.042.609	53.728.332	-	-	132.770.941	Software
	141.606.433	90.922.690	-	-	232.529.123	
Akumulasi amortisasi:						Accumulated Amortization
Aset tak Berwujud						Intangible Assets
Sertifikat Tanah	5.854.952	6.865.176	-	-	12.720.128	Land Certificate
Piranti Lunak	2.955.070	27.707.437	-	-	30.662.507	Software
	8.810.022	34.572.613	-	-	43.382.635	
Nilai Tercatat	132.796.411				189.146.488	Carrying Amount
	Saldo Awal 1 Januari 2015/ Beginning balance January 1, 2015	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir 31 Desember 2015/ Ending balance Desember 31, 2015	
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Aset tak Berwujud						Intangible Assets
Sertifikat Tanah	26.646.358	35.917.466	-	-	62.563.824	Land Certificate
Piranti Lunak	-	79.042.609	-	-	79.042.609	Software
	26.646.358	114.960.075	-	-	141.606.433	
Akumulasi amortisasi:						Accumulated Amortization
Aset tak Berwujud						Intangible Assets
Sertifikat tanah	1.752.216	4.102.736	-	-	5.854.952	Land Certificate
Piranti lunak	-	2.955.070	-	-	2.955.070	Software
	1.752.216	7.057.806	-	-	8.810.022	
Nilai Tercatat	24.894.142				132.796.411	Carrying Amount
	Saldo Awal 1 Januari 2014/ Beginning balance January 1, 2014	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir 31 Desember 2014/ Ending balance Desember 31, 2014	
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Aset tak Berwujud						Intangible Assets
Sertifikat Tanah	22.026.915	4.619.443	-	-	26.646.358	Land Certificate
Piranti Lunak	-	-	-	-	-	Software
	22.026.915	4.619.443	-	-	26.646.358	
Akumulasi amortisasi:						Accumulated Amortization
Aset tak Berwujud						Intangible Assets
Sertifikat tanah	525.061	1.227.155	-	-	1.752.216	Land Certificate
Piranti lunak	-	-	-	-	-	Software
	525.061	1.227.155	-	-	1.752.216	
Nilai Tercatat	21.501.854				24.894.142	Carrying Amount

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

19. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Hak Guna Tanah merupakan biaya atas pengurusan
peningkatan status hak atas tanah yang sebelumnya
berbentuk *Groundkart* ditingkatkan menjadi Sertifikat
Hak Guna Tanah.

Piranti lunak komputer merupakan biaya atas
pengembangan atau pembelian *software* yang bersifat
spesifik berdasarkan bisnis proses perusahaan.

19. INTANGIBLE ASSETS (continued)

*Land use rights are the maintenance costs to improve
the status of land rights that previously shaped
Groundkart increased to Land Use Rights Certificate*

*Operating software are the procurement or
development cost for specific software based on
company business process.*

20. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	2014	
Dana pensiun pegawai	102.379.924	85.225.347	67.734.230	<i>Deposit funds</i>
Uang muka jangka panjang	30.555.196	30.555.196	30.555.196	<i>Long term advances</i>
Dana kesehatan pegawai	14.299.280	17.407.450	19.471.406	<i>Employee healthy fund</i>
Persediaan scrap - bersih	4.322.315	4.322.315	4.608.887	<i>Scrap inventories - net</i>
Biaya ditangguhkan - bersih	2.383.006	8.660.624	1.058.984	<i>Deferred charges - net</i>
Lainnya	55.260.788	10.308.337	17.348.049	<i>Others</i>
Jumlah	209.200.509	156.479.269	140.776.752	<i>Total</i>

Dana pensiun pegawai merupakan dana yang dibentuk
untuk menampung dana pensiun karyawan. Jumlah
dana yang dikumpulkan sebesar 17,25% dari
penghasilan dasar pensiun karyawan dengan komposisi
sebesar 4,75% dipotong dari penghasilan karyawan dan
sebesar 12,50% dari kontribusi Perusahaan.

Dana tersebut digunakan untuk pesangon pegawai
perusahaan yang diangkat mulai tanggal 1 Agustus
2009 sebanyak 7.921 pegawai (tidak diaudit) sebelum
disetorkan ke pengelola program asuransi *saving plan*
dengan pola pendanaan sistem *pooled fund*.

Uang muka jangka panjang merupakan uang muka
kepada Kreditanstalt fur Wiederaufbau merupakan uang
muka atas sarana KRD sehubungan dengan
pembiayaan proyek Jabodetabek Commuter Railways.
Berdasarkan surat Menteri Keuangan Nomor S-
378/MK.06/2006 tanggal 4 September 2006, Kementerian Keuangan meneruskan Pinjaman dari
Kreditanstalt fur Wiederaufbau sejumlah Rp36,600,000
kepada Perusahaan. Pinjaman tersebut merupakan
Pinjaman Penerusan atas Naskah Perjanjian Pinjaman
Luar Negeri tanggal 19 Januari 2005 antara Republik
Indonesia dengan Kreditanstalt fur Wiederaufbau
dengan nilai pinjaman Euro51.000.000 (nilai penuh)
untuk pembiayaan proyek Jabodetabek Commuter
Railways (catatan 27).

20. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consist of:

*Deposit funds represent fund raised to accommodate
employees' fund. Total fund collected is at 17.25% of
employee basic pension salary by composition 4.75%
deducted from employees contribution and 12.50% from
the Company's contribution.*

*The funds are used for employee severance that
recruited starting on August 1, 2009 of 7,921 employees
(unaudited) before it is submitted to the insurance
saving plan with pooled fund systems.*

*Long-term advances represent advances to the
Kreditanstalt fur Wiederaufbau represent advances with
respect to the project financing Jabodetabek Commuter
Railways. Based on the Ministry of Finance letter No. S-
378/MK.06/2006 dated 4 September 2006, the Ministry
of Finance to continue loan from Kreditanstalt fur
Wiederaufbau number Rp36,600,000 to the Company.
The loan is a forward foreign loan agreement dated
January 19, 2005 between the Republic of Indonesia to
the Kreditanstalt fur Wiederaufbau with a loan value
Euro51,000,000 (full amount) for financing the Railways
Commuter Jabodetabek (note 27).*

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

21. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	2014
Pihak Berelasi:			
PT Industri Kereta Api (Persero)	73.689.693	11.227.856	2.406.928
PT Pertamina (Persero)	57.926.123	3.751.679	-
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero)	21.797.070	9.669.470	12.170.302
PT Pindad (Persero)	19.535.068	6.247.136	1.689.503
PT Waskita Karya (Persero)	18.189.329	6.605.950	-
PT Angkasa Pura II (Persero)	7.353.955	7.146.348	-
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Pers)	1.445.892	1.445.892	1.445.892
PT Barata Indonesia (Persero)	165.972	5.548.075	903.200
PT Hutama Karya (Persero)	-	13.848.209	-
Lain-Lain (di bawah Rp1 miliar)	682.481	984.444	-
Sub Jumlah	200.785.583	66.475.059	18.615.825
Pihak Ketiga:			
PT Baramuli Sugih Sentosa	64.100.000	89.300.000	-
PT Gumay Prima Energi	40.000.000	-	-
PT Bara Alam Utama	26.300.000	51.500.000	-
PT Suzhou Jinstar Railway Material	39.188.691	-	-
PT GE Operations Indonesia	16.235.258	4.329.660	3.674.954
PT Natraco Tunas Citra	14.750.600	8.610.800	-
JR East Railcar Tech & Maintenance	12.526.304	-	-
PT Multi Graha Teknika	11.249.787	22.234.224	-
Electro Motive Diesel, INC	10.689.681	-	9.703.200
Hegenscheidt-MFD GMBH & CO,KG	9.275.815	-	-
PT Luxindo Putra Mandiri	9.216.806	-	-
PT Mitra Integrasi Informatik	9.031.640	-	-
PT Spektra Solusindo	7.181.676	8.724.846	-
PT Len Railway System	7.035.783	-	-
PT Pusaka Nusantara	6.672.854	946.002	696.392
PT Adhi Dharma Transportasi	6.485.379	-	-
PT Berca Hardayaperkasa	6.214.053	-	-
Nabtesco Service Co. Ltd	5.471.754	7.246.498	-
PT Jakadara Air Craft Services	5.406.969	-	-
PT Elsicom Engineering	5.261.193	-	-
PT Imeco Inter Sarana	3.180.868	45.317.470	41.434.275
PT Citra Selaras Mandiri	-	9.657.648	-
PT Modern Surya jaya	-	7.917.356	-
Kantor Hukum Sahaja & Rekan	-	7.317.704	-
Lain-Lain (di bawah Rp5 miliar)	276.463.416	187.798.589	479.244.084
Sub Jumlah	591.938.527	450.900.797	534.752.905
Jumlah	792.724.110	517.375.856	553.368.730

	2016	2015	2014
Saldo berdasarkan valuta asing:			
Rupiah	709.731.333	467.728.726	495.292.196
Dollar Amerika Serikat	73.157.581	49.647.130	58.076.534
Euro	9.835.196	-	-
Jumlah Utang Usaha	792.724.110	517.375.856	553.368.730

Related Parties:	PT Industri Kereta Api (Persero)
	PT Pertamina (Persero)
	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero)
	PT Pindad (Persero)
	PT Waskita Karya (Persero)
	PT Angkasa Pura II (Persero)
	PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Pers)
	PT Barata Indonesia (Persero)
	PT Hutama Karya (Persero)
	Others (each below Rp1 billion)
Sub Total	
Third Parties:	
	PT Baramuli Sugih Sentosa
	PT Gumay Prima Energi
	PT Bara Alam Utama
	PT Suzhou Jinstar Railway Material
	PT GE Operations Indonesia
	PT Natraco Tunas Citra
	JR East Railcar Tech & Maintenance
	PT Multi Graha Teknika
	Electro Motive Diesel, INC
	Hegenscheidt-MFD GMBH & CO,KG
	PT Luxindo Putra Mandiri
	PT Mitra Integrasi Informatik
	PT Spektra Solusindo
	PT Len Railway System
	PT Pusaka Nusantara
	PT Adhi Dharma Transportasi
	PT Berca Hardayaperkasa
	Nabtesco Service Co. Ltd
	PT Jakadara Air Craft Services
	PT Elsicom Engineering
	PT Imeco Inter Sarana
	PT Citra Selaras Mandiri
	PT Modern Surya jaya
	Kantor Hukum Sahaja & Rekan
	Others (each below Rp5 billion)
Sub Total	
Total	
Foreign currency	
	Rupiah
	US Dollar
	Euro
	Total Trade Payable

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

22. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	2014	
Biaya operasi langsung	168.036.867	174.672.753	104.098.189	<i>Direct operating expenses</i>
Biaya umum dan administrasi	135.384.834	190.911.018	208.405.675	<i>General and administration expenses</i>
Biaya operasi tidak langsung	26.149.298	11.294.593	92.476.748	<i>Indirect operating expenses</i>
Jumlah	329.570.999	376.878.364	404.980.612	Total

Biaya operasi langsung yang masih harus dibayar merupakan biaya pemeliharaan sarana di lintas, balai yasa, biaya pendukung operasi dan biaya pendukung angkutan dan lainnya.

Biaya operasi tidak langsung yang masih harus dibayar merupakan biaya pemeliharaan prasarana pokok Perusahaan dan Prasarana milik pemerintah, biaya keselamatan dan kesehatan kerja dan lainnya.

22. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

Accrued expense of direct operating costs represent the facilities maintenance cost in railroad, balai yasa, operating and transportation supporting cost and others.

Accrued expense of indirect operating costs represent maintenance costs of the Company's and Government-owned infrastructure, safety and health environment cost and others.

23. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	2014	
Angkutan penumpang	167.620.796	137.863.333	166.321.961	<i>Passenger transportation</i>
Angkutan barang	6.278.670	6.744.902	7.931.732	<i>Freight transportation</i>
Non angkutan	405.627.931	289.174.605	256.320.823	<i>Non transportation</i>
Jumlah	579.527.397	433.782.841	430.574.516	Total

Pendapatan diterima dimuka Angkutan Penumpang merupakan pendapatan atas jasa angkutan penumpang pengguna kereta api yang realisasi keberangkatannya pada periode berikutnya.

Pendapatan diterima dimuka Angkutan Barang merupakan pendapatan atas jasa angkutan barang yang terdiri dari angkutan peti kemas, batu bara, parsel, barang curah dan barang jenis lain.

Pendapatan diterima dimuka atas pendapatan non angkutan merupakan penerimaan sewa properti di dalam dan di luar stasiun, penerimaan dari kerja sama operasi dan kerja sama usaha.

23. UNEARNED REVENUE

This account consist of:

Unearned revenue of Passenger Transportation represent revenue as on passenger transport services by train which the realization train departure in following period.

Unearned revenue of Freight Transport represent revenue as on freight services using the train which consist of containers, coal, parcel, bulk cargo and other types of good revenues.

Unearned revenue of non transportation revenue represent revenue of property rental inside and outside of station, joint operation and business cooperation revenue.

24. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	2014	
<u>Pihak berelasi:</u>				<u>Related parties:</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.106.620.061	1.859.426.058	1.669.540.913	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	330.000.000	895.221.052	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	2.106.620.061	2.189.426.058	2.564.761.965	

24. SHORT-TERM LOANS

This account consist of:

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

	2016	2015	2014
<u>Pihak ketiga:</u>			
PT Bank Central Asia Tbk	380.016.269	363.904.133	298.988.229
Deutsche Bank AG	-	194.832.388	-
	<u>380.016.269</u>	<u>558.736.521</u>	<u>298.988.229</u>
Saldo Pinjaman Jangka Pendek	2.486.636.330	2.748.162.579	2.863.750.194

Third parties:
PT Bank Central Asia Tbk
Deutsche Bank AG
Total Short-term Loans

Pinjaman jangka pendek merupakan pinjaman kepada bank atas kredit modal kerja (KMK).

Short-term loans represent loans to banks on working capital loans.

Entitas Induk:

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Perusahaan melakukan Perjanjian Kredit Modal Kerja (KMK) dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. 10 tanggal 13 April 2010 yang telah diadendum beberapa kali sebagai berikut:

- Adendum No. 30 tanggal 4 Agustus 2011
- Adendum No. 141 tanggal 28 Mei 2012
- Adendum No. 122 tanggal 30 Juli 2012
- Adendum No. 90 tanggal 15 Mei 2013
- Adendum No. 67 tanggal 25 Agustus 2014
- Adendum No. 37 tanggal 13 April 2015
- Adendum No. 62 tanggal 27 April 2016

Parent Entity:

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

The Company' entered into Working Capital Credit (KMK) Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk under the agreement No. 10, dated April 13, 2010 which was addendum by:

- Addendum No. 30 dated August 4, 2011
- Addendum No. 141 dated May 28, 2012
- Addendum No. 122 dated July 30, 2012
- Addendum No. 90 dated May 15, 2013
- Addendum No. 67 dated August 25, 2014
- Addendum No. 37 dated April 13, 2015
- Addendum No. 62 dated April 27, 2016

Berdasarkan perjanjian tersebut, diatur ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Based on the agreement, the terms and conditions are set as follows:

Tujuan kredit/ <i>Loan purpose</i>	: Pembiayaan <i>general purpose</i> Debitur untuk pembelian suku cadang, biaya pemeliharaan dan biaya pembelian BBM. <i>For the benefit of General purpose Debtor for the purchase of spare parts, maintenance costs and the cost of purchasing fuel.</i>
Limit kredit/ <i>Loan limit</i>	: Rp2.800.000.000
Jangka waktu/ <i>Period</i>	: Jangka waktu fasilitas KMK untuk limit kredit sebesar Rp2.800.000.000 terhitung mulai tanggal 13 April 2016 s.d 13 April 2017. <i>KMK facility period for loan limit amounting to Rp2,800,000,000 efective from April 13, 2016 to April 13, 2017.</i>
Tingkat bunga/ <i>Interest rate</i>	: Tingkat bunga atas pokok kredit sebesar 10,00% per tahun dan <i>reviewable setiap saat.</i> <i>The rate of interest on the principal amount of 10.00% per year and be revised at any time.</i>
Jaminan/ <i>Collateral</i>	: Menyerahkan jaminan kepada bank berupa <i>cash-flow</i> milik perusahaan. <i>The company cash flow given as a collateral into the bank.</i>
<i>Upfront Fee</i>	: <i>Upfront Fee</i> sebesar 0,25% dari maksimum Kredit Modal Kerja <i>withdrawal approval</i> . <i>Upfront Fee rate 0.25% of the maximum working capital loan approval withdrawal.</i>

Perusahaan melakukan Perjanjian Fasilitas Penangguhan Jaminan Impor (PJI) dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. 11 tanggal 13 April 2010 yang telah diadendum kembali sebagai berikut:

The Company entered into Import Guarantee Postponement (PJI) Facility Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk under the Agreement No. 11 dated April 13, 2010, which was addendum by:

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014

and for the years then ended

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

- Adendum No. 31 tanggal 4 Agustus 2011
- Adendum No. 142 tanggal 28 Mei 2012
- Adendum No. 91 tanggal 15 Mei 2013
- Adendum No. 68 tanggal 25 Agustus 2014
- Adendum No. 38 tanggal 13 April 2015
- Adendum No. 63 tanggal 27 April 2016

Berdasarkan perjanjian tersebut, diatur ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Tujuan kredit/ *Loan purpose* : Fasilitas PJI digunakan untuk penangguhan jaminan L/C dalam rangka impor barang yang pengadaan suku cadang, dan dapat digunakan untuk pembukaan L/C dalam bentuk *Sight* dan *Usance* dan merupakan sub limit dari fasilitas KMK./

PJI Facility is use for L/C guarantee postponement related to sparepart import purchase purposes, and can be used for L/C opening in form of Sight and Usance, and also a sub limit of KMK facility.

Fasilitas Bank Garansi (BG) digunakan untuk penerbitan bank garansi uang muka dan pelaksanaan terkait pekerjaan pengiriman batu bara, serta tidak merupakan sub limit dari fasilitas berdasarkan perjanjian KMK./

Bank Guarantee (BG) facility is used for bank guarantee issuance of advance payment and execution related to coal delivery service, and not a sub limit of KMK facility.

Limit kredit/ *Loan limit* : Jumlah Limit kredit fasilitas PJI dan BG sebesar Rp1.000.000.000, *Interchangeable*./

Total of facilities credit limit PJI and BG amounting to Rp1,000,000,000 interchangeable.

Jangka waktu/ *Period* : Jangka waktu fasilitas PJI untuk Plafon sebesar Rp1.000.000.000 terhitung mulai tanggal 13 April 2016 s.d 13 April 2017./
PJI facility period for loan limit amounting to Rp1,000,000,000 effective from April 13, 2016 to April 13, 2017.

Jangka waktu fasilitas BG untuk Plafon sebesar Rp1.000.000.000 ditetapkan selama periode 12 bulan dari tanggal adendum kelima (terhitung mulai tanggal 13 April 2016 s.d 13 April 2017)./
BG facility period for loan limit amounting to Rp1,000,000,000 sets for 12 months from the date of fifth Adendum (effective from April 13, 2016 to April 13, 2017).

Tingkat bunga/ *Interest rate* : Tingkat bunga transit L/C sebesar 7,25% per tahun untuk valas, dan 11% per tahun untuk Rupiah./
L/C transit interest rate is at 7.25% per annum for foreign currency, and 11% per annum for the rupiah.

Jaminan/ *Collateral* : Menyerahkan jaminan kepada bank berupa *cash-flow* milik perusahaan./
The company cash flow given into the bank as collateral.

Fee Akseptansi/ *Acceptance fee* : Fee akseptansi L/C sebesar 0,05% per bulan, minimal 30USD./
L/C acceptance fee is at 0.05% per month, with minimal amount of USD30.

Provisi/ *Provision* : Provisi pembukaan L/C sebesar 0,05% per tahun, minimal 50USD./
L/C opening provision is at 0.05% per annum, with minimal amount of USD50.

Provisi pembukaan BG sebesar 0,50% per tahun dari tiap nilai BG yang diterbitkan./
BG opening provision is at 0.50% per annum from BG issuance amount.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit KMK Line PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 43, tanggal 25 Februari 2010, yang telah mengalami adendum sebagai berikut:

- Adendum No. 33 tanggal 4 Agustus 2011
- Adendum No. (2) 43, tanggal 12 April 2012
- Adendum No. (3) 43, tanggal 28 Agustus 2012
- Adendum No. (4) 43, tanggal 19 Juni 2013
- Adendum No. (5) 43, tanggal 13 Juni 2014
- Adendum No. (6) 43, tanggal 20 April 2015
- Adendum No. (7) 43, tanggal 29 Juni 2016

Tujuan kredit/ *Loan purpose* : Tambahan modal kerja untuk perawatan sarana dan prasarana transportasi kereta api serta kebutuhan operasional lainnya./
Additional working capital for the maintenance of facilities and infrastructure of rail transport and other operating needs.

Limit kredit/ *Loan limit* : Maksimum Kredit Rp900.000.000 yang terdiri dari fasilitas kredit berjalan maksimum sebesar Rp400.000.000 dan tambahan fasilitas maksimum sebesar Rp500.000.000./
Credit Maximum is Rp900,000,000 which including facility of current credit. The maximum amount for current credit is Rp400,000,000 and addition of maximum facility amount to Rp500,000,000.

Jangka waktu/ *Period* : Jangka waktu fasilitas kredit sebagai berikut :
a) Fasilitas kredit berjalan sebesar Rp400.000.000 diperpanjang selama 12 (dua belas) bulan sejak jatuh tempo atau terhitung sejak tanggal 25 Februari 2016 sampai dengan tanggal 24 Februari 2017./
Current credit facility amounting to Rp400,000,000 extended for twelve (12) months from the maturity or effective on February 25, 2016, to February 24, 2017.

b) Tambahan fasilitas kredit sebesar Rp500.000.000 berlaku sejak tanggal 25 Februari 2016 sampai dengan tanggal 24 Februari 2017./
Additional loan addition facility amounting to Rp500,000,000 started effective from February 25, 2016 to February 24, 2017.

Tingkat bunga/ *Interest rate* : Sebesar 10,00% per tahun./ *is at 10,00% per annum.*

Provisi/ *Provision* : 0,50% per tahun dari jumlah kredit yang harus dilunasi, dengan tambahan biaya administrasi sebesar Rp50.000./
0.50% per annum from total loans that must be repaid, with Administration Expense Rp50,000.

Jaminan/ *Collateral* : *Clean Basis* dengan jaminan/agunan utama berupa prospek dan kelayakan usaha./
Clean basis with main collateral in form of the prospect and feasibility business.

Pinjaman modal kerja tersebut telah dilunasi Perusahaan pada tanggal 20 Januari 2016.

This loan of working capital has been paid off by the Company at January 20, 2016.

Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Tidak Langsung dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 42, tanggal 25 Februari 2010, yang telah diadendum sebagai berikut:

The Company entered into Indirect Credit Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk under the Agreement No. 42 dated February 25, 2010, which was addendum by:

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

- Adendum No. 32 tanggal 4 Agustus 2011
- Adendum No. (3) 42, tanggal 28 Agustus 2012
- Adendum No. (4) 42, tanggal 19 Juni 2013
- Adendum No. (5) 42, tanggal 13 Juni 2014
- Adendum No. (6) 42, tanggal 20 April 2015
- Adendum No. (7) 42, tanggal 29 Juni 2016

- Addendum No. 32 dated August 4, 2011
- Addendum No. (3) 42 dated August 28, 2012
- Addendum No. (4) 42 dated June 19, 2013
- Addendum No. (5) 42 dated June 13, 2014
- Addendum No. (6) 42 dated April 20, 2015
- Addendum No. (7) 42 dated June 29, 2016

Tujuan kredit/ *Credit purpose* : a) Pembukaan L/C Impor, Pembukaan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), *Standby Letter of Credit* (SBLC) dan BG untuk pengadaan sarana gerak/spareparts usaha transportasi kereta api yang dibeli di dalam negeri maupun luar negeri serta jaminan/garansi terkait dengan kontrak/proyek yang diikuti/diterima serta kebutuhan operasional lainnya dan dapat digunakan oleh anak perusahaan yang tergabung dalam group usaha PT Kereta Api Indonesia (Persero) atas persetujuan penerima kredit./
Opening of L/C Import, Opening of SKBDN, Standby Letter of Credit (SBLC) and BG for the procurement of facility/spareparts railway transport business which is purchased within the country and abroad and guarantee/warranty-related contracts/projects undertaken/accepted also other operational need and can be used by a subsidiary incorporated in the business group PT Kereta Api Indonesia (Persero) with the approval of loan recipients.

- b) *Trust Receipt (T/R)/ Financing Post* untuk menampung pembayaran kewajiban L/C Impor dan SKBDN yang dibuka secara *sight* dan *usance* oleh bank./
Trust Receipt (T/R) Financing Post to accommodate the payment of L/C Import and SKBDN which opened on sight and usance by the bank.

Limit kredit/ *Credit limit* : Limit kredit Rp1.000.000.000 yang terdiri dari fasilitas kredit tidak langsung berjalan maksimum sebesar Rp400.000.000 dan tambahan fasilitas kredit tidak langsung maksimum sebesar Rp600.000.000./
Credit limit amounting to Rp1,000,000,000 which consist of current indirect credit facility on maximum amount of Rp400,000,000 and indirect credit addition facility on maximum amount of Rp600,000,000.

Jangka waktu/ *Period* : Jangka waktu fasilitas kredit tidak langsung sebagai berikut/*Term of indirect credit facility as follows* :
a) Fasilitas kredit berjalan maksimum sebesar Rp400.000.000 diperpanjang sejak 25 Februari 2016 sampai dengan tanggal 24 Februari 2017./
Current indirect credit facility on maximum amount of Rp400,000,000 extended effective on February 25, 2016 to February 24, 2017.
b) Tambahan fasilitas kredit maksimum sebesar Rp600.000.000 terhitung mulai sejak tanggal 25 Februari 2016 sampai dengan tanggal 24 Februari 2017./
Indirect credit addition facility on maximum amount of Rp600,000,000 started effective from February 25, 2016 to February 24, 2017.

Jaminan/ *Collateral* : *Clean Basis* dengan jaminan/agunan utama berupa prospek dan kelayakan usaha./
Clean basis with main collateral in form of the prospect and feasibility business.

Bentuk kredit / *Form of credit* : Fasilitas *Revolving* dengan ketentuan sebagai berikut:/
Revolving facility with the following conditions:
a) Pembukaan L/C impor atau SKBDN *sight* maupun *usance* untuk pengadaan sarana gerak/ suku cadang usaha transportasi kereta api dengan jangka waktu L/C impor atau SKBDN maksimum 360 hari./
Import L/C or SKBDN opening in the form of sight and usance related to facility/sparepart of railway transportation purchase with the maximum period of 360 days.
b) Jangka waktu BG/SBLC sesuai dengan SPK/kontrak yang diperoleh./
BG/SBLC period in accordance with the SPK/contract obtained.

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Provisi Pembukaan/ Provision : Untuk L/C Impor atau SKBDN sebesar 0,06% flat dihitung dari nominal SKBDN yang dibuka, minimal USD 50,00./
Import L/C or SKBDN 0.06% flat calculated from the nominal SKBDN opened, minimum USD 50.00.

Untuk Stand By Letter of Credit (SBLC) sebesar 0,75% per tahun untuk SBLC Tender; 0,75% per tahun untuk SBLC Pelaksanaan; 0,75% per tahun untuk SBLC Pemeliharaan; 0,75% untuk Uang Muka; 0,75% untuk SBLC lainnya./

Stand By Letter of Credit (SBLC) 0.75% per year for Tender SBLC; 0.75% per year for Implementation SBLC; 0.75% per year for Maintenance SBLC; 0.75% for Advances; 0.75% for other SBLC.

Untuk BG sebesar 0,75% per tahun untuk BG Tender; 0,75% per tahun untuk BG Pelaksanaan; 0,75% per tahun untuk BG Pemeliharaan; 0,75% untuk BG Uang Muka; 0,75% untuk BG lainnya./

BG 0.75% per year for Tender BG; 0.75% per year for Implementation BG; 0.75% per year for Maintenance BG; 0.75% for Advances; 0.75% for other BG.

Fee Akseptasi/ Fee Acceptance: Untuk L/C Impor atau SKBDN sebesar 0,050% per bulan dari setiap nominal SKBDN berjangka yang dibuka, minimal USD 30.00./
Import L/C or SKBDN 0.050% flat calculated from the nominal usuance SKBDN opened, minimum USD 30.00.

Pinjaman atas Kredit Modal Kerja tersebut telah dilunasi tanggal 11 Januari 2016.

Loans of the working capital loans has been repaid dated January 11, 2016.

Deutsche Bank AG

Perusahaan menandatangi Perjanjian Fasilitas Kredit Deutsche Bank, tanggal 25 September 2014 dan adendum tanggal 25 Agustus 2016.

Deutsche Bank AG

Company entered into a Credit Facility of Deutsche Bank, dated September 25, 2014 and addendum dated August 25, 2016.

Tujuan kredit/ Credit purpose : Fasilitas digunakan untuk tujuan pembiayaan kebutuhan modal kerja, Perusahaan bertanggungjawab dan berkewajiban untuk memastikan ketentuan tersebut dipenuhi setiap saat. Perusahaan harus mengirimkan kepada Deutsche Bank AG setiap dokumen atau informasi untuk membuktikan pemenuhan tersebut./

The facilities shall be used for the purpose of financing Company working capital requirements, it is Company responsibility and obligation to ensure the aforesaid is complied at all times. Company shall forward to Deutsche Bank AG any document or information to evidence such compliance.

Limit kredit/ Credit limit : Limit kredit Rp1.000.000.000 yang terdiri dari fasilitas cerukan maksimum Rp500.000.000 dan pembiayaan faktur tagihan maksimum Rp500.000.000./
Credit limit of Rp1,000,000,000 consisting of maximum overdraft facility Rp500,000,000 and invoice financing maximum Rp500,000,000.

Jangka waktu/ Period : Fasilitas diberikan dalam bentuk *uncommitted* dan akan tersedia sampai dengan 31 Agustus 2016 (atau tanggal lain yang disepakati bersama oleh para pihak). Kecuali diberitahukan sebaliknya oleh Deutsche Bank AG secara tertulis, Fasilitas akan otomatis diperpanjang untuk 12 (dua belas) bulan ke depan sejak tanggal berakhirnya tersebut dengan ketentuan bahwa seluruh syarat dan ketentuan berdasarkan perjanjian ini tidak akan berubah selama periode perpanjangan otomatis tersebut./
The facilities are granted on an uncommitted basis and shall be available until 31 August 2016 (or such other date mutually agreed in writing between the parties). Unless otherwise notified by Deutsche Bank AG in writing the facilities shall be automatically extended for another 12 (twelve) month from the above expiry date provided that all terms and conditions under this agreement shall remain unchanged during automatically extended period.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

24. SHORT-TERM LOANS (continued)

- Tingkat bunga/ *Interest rate* : a) Cerukan./
Overdraft.
Bunga akan dikenakan pada harga yang akan ditentukan oleh Deutsche Bank AG
dari waktu ke waktu./
*Interest shall be charged at a rate as may be determined by Deutsche Bank AG
from time to time.*
- b) Pembiayaan Faktur Tagihan./
Invoice Financing.
8,50% per tahun atau atas dasar kesepakatan./
8.50% per annum or at mutually agreed rate.
- Jaminan/ *Collateral* : Tanpa Jaminan./
Clean Basis.
- Bentuk kredit /
Form of credit : a) Cerukan./
Overdraft.
- b) Pembiayaan Faktur Tagihan./
Invoice Financing.

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan melakukan perjanjian pinjaman melalui PT Bank Central Asia Tbk yang telah diaktakan dengan dengan Akta No. 11 Tanggal 6 November 2013. Perjanjian ini telah mengalami adendum pertama dengan Akta No. 03 Tanggal 8 Januari 2014, adendum kedua dengan Akta No. 02 Tanggal 4 Juni 2015 dan adendum ketiga dengan akta No. 01 Tanggal 1 Februari 2017.

Syarat dan ketentuan dalam perjanjian yang terkait Pinjaman Jangka Pendek adalah sebagai berikut:

PT Bank Central Asia Tbk

The Company signed a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk which have been notarized by Deed No. 11 dated November 6, 2013 . This agreement has been change with first addendum No. 03 on January 8, 2014, second addendum No. 02 on June 4, 2015 and third addendum No. 01 on February 1, 2017.

Terms and conditions in agreements related to Short-Term Loans are:

- Tujuan kredit/ *Credit purpose* : Fasilitas Kredit Multi - untuk mendukung operasional/kegiatan usaha Debitur./
Multi Loan Facility - to support operational/business activities of the debtor.
- Limit kredit/ *Credit limit* : Fasilitas Kredit Multi (*Time Loan Revolving*, Fasilitas Pinjaman Berjangka Money Market (PBMM), Fasilitas Bank Garansi, Fasilitas SBLC, Fasilitas L/C, Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar Rp1.000.000.000./
Multi Credit Facility (Time Loan Revolving, Money Market Futures Loan Facility (PBMM), Bank Guarantee Facility, SBLC Facility, Facility L/C, and SKBDN amounted Rp1,000,000,000.
- Jangka waktu/ *Period* : Fasilitas Kredit Multi, terhitung sejak penandatanganan Perubahan Ketiga Perjanjian Kredit dan berakhir pada tanggal yang sama 1 (satu) tahun kemudian./
Multi Loan Facility, counted from the signing of third addendum of loan agreement and ends in the same date on the following year.
- Tingkat bunga/ *Interest rate* : Untuk Fasilitas Kredit Multi, 10,25% per tahun, yang dihitung dari jumlah fasilitas *Time Loan Revolving* yang telah ditarik dan belum dibayar kembali oleh Debitur (*Reviewable*)./
Multi Loan Facility, 10.25% per year, calculated from Time Loan Revolving Facility that has been withdrawn and has not been repaid by the debtor (Reviewable).

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

- | | |
|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Jaminan/ Collateral | <p>: a) Jaminan berupa 600 unit KKBW, 600 unit PPCW dan 1213 unit PPCW KI 3 yang kemudian hari terletak/ disimpan dimanapun dengan jumlah dan spesifikasi sebagaimana lebih lanjut tercantum dalam daftar gerbong yang merupakan lampiran dari surat pernyataan yang akan ditandatangani oleh debitur./
<i>The guarantee was 600 units KKBW, 600 Unit PPCW and 1213 unit PPCW KI 3 which later located/stored wherever the number and further specification as listed in the wagon list which attachment from letter of statement that will be signed.</i></p> <p>b) Rekening Giro di Kantor Cabang Korporasi Menara BCA No. 205.000.6002 dan 205.000.7009 atas nama PT Kereta Api Indonesia (Persero)./
<i>Account of PT Kereta Api Indonesia (Persero) in Menara BCA branch office No. 205.0006.002 and account of PT Kereta Api Indonesia (Persero) in Menara BCA branch office No. 205.0007.009.</i></p> |
|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

- | | |
|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Fee Akseptasi/
Fee Acceptance | <p>: Khusus L/C dan SKBDN sebesar 0,0625%, yang dihitung dari nilai L/C dan SKBDN yang diterbitkan BCA./
<i>Special L/C and SKBDN amounted to 0.0625%, which is calculated from the value of L/C and SKBDN issued by BCA.</i></p> |
|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

BG dan SBLC sebesar 0,5% dari nilai Bank Garansi dan SBLC yang diterbitkan oleh BCA./
BG and SBLC amounting to 0.5% of the value of Bank Guarantee and SBLC issued by BCA.

Entitas Anak:

PT KA Properti Manajemen

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Sesuai Akta Perjanjian No. 50 tanggal 26 Juni 2015 dibuat dihadapan Indrasari Kresnadja, S.H. M.Kn, Notaris di Jakarta, Perseroan telah menerima persetujuan fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan Akta Persetujuan Perubahan Perjanjian KMK No. 19 tanggal 3 Juni 2016, dan Akta Jaminan Fidusia atas Piutang Usaha No. 21 tanggal 3 Juni 2016 yang seluruhnya dibuat dihadapan Notaris Indrasari Kresnadja, SH. MKn, ketentuan perjanjian pinjaman sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tujuan kredit/ Credit purpose | : KMK Konstruksi./
<i>Construction Loan Facility.</i> |
| Limit kredit/ Credit limit | : Rp100.000.000 |
| Jangka waktu/ Period | : 07 Mei 2016 sampai dengan 07 Mei 2017./
<i>May 7, 2016 until May 7, 2017.</i> |
| Tingkat bunga/ Interest rate | : 11,00% per tahun./
<i>11,00% per annum</i> |
| Jaminan/ Collateral | : Piutang proyek sebesar Rp120.000.000 dan jaminan fidusia sebesar Rp24.484.081./
<i>Project receivables amounting to Rp120,000,000 and fiduciary Rp24,484,081.</i> |
| Bentuk kredit /
Form of credit | : Pseudo Rekening Koran dengan maksimum Crediet Overeencomst (CO) tetap./
<i>Pseudo types of credit loans with maximum Overdraft Crediet Overeencomst (CO) equipment.</i> |

Subsidiaries:

PT KA Properti Manajemen

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

In accordance with the deed of agreement No. 50 dated June 26, 2015, made before Indrasari Kresnadja, SH. M.Kn Notary in Jakarta, the company has received approval credit facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Based on Deed No. 19 of Amendment Approval Working Capital Credit Agreement dated June 3, 2016 and Deed No. 21 of Top Fiduciary of Accounts Receivable dated June 3, 2016 are entirely made by Notary Indrasari Kresnadja, SH. MKn with the following provisions:

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Berdasarkan Akta Persetujuan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Kredit Bank Garansi 3 Juni 2016 No. 20, dan Perjanjian Cessie tanggal 3 Juni 2016 No. 22 yang seluruhnya dibuat dihadapan Notaris Indrasari Kresnadjaja, SH. MKn dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan kredit/ <i>Credit purpose</i>	: Keperluan jaminan tender/penawaran, jaminan uang muka, pelaksanaan dan pemeliharaan yang terkait proyek atas proyek-proyek yang dikerjakan di Kementerian Perhubungan dan Grup./ <i>Intended use credit to make bail tender/bid, advance payment guarantees, implementation and maintenance-related projects on the projects undertaken in Kementerian Perhubungan and Group.</i>
<i>Limit kredit/ Credit limit</i>	: Perpanjangan Plafon Kredit Modal Kerja Konstruksi sebesar Rp100.000.000./ <i>The extension of the Working Capital Loan Rp100,000,000.</i>
Jangka waktu/ <i>Period</i>	: Sampai dengan tanggal 7 Mei 2016 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 7 Mei 2017./ <i>Until the date of May 7, 2016 and has been extend until May 7, 2017.</i>
Tingkat bunga/ <i>Interest rate</i>	: 11,00% per tahun./ <i>11.00% per annum.</i>
Jaminan/ <i>Collateral</i>	: Piutang-piutang yang timbul atas proyek yang dibiayai berdasarkan perjanjian kredit sebesar Rp. 120.000.000/ <i>Receivables arising from projects financed by credit agreements Rp120,000,000.</i>
Bentuk kredit/Form of credit	: Fasilitas BG sebesar Rp40.000.000 yang bersifat sublimit dengan KMK Konstruksi. Sehingga maksimal KMK Konstruksi ditambah BG sebesar Rp100.000.000./ <i>BG facility amounting to Rp40,000,000 that are sublimit with KMK Construction. So that the maximum outstanding plus KMK Construction BG amounting to Rp100,000,000.</i>

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (*negative covenants*) terkait perjanjian diantaranya adalah:

- 1) Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain atau menjaminkan kekayaan perseroan kepada pihak lain, kecuali yang sudah ada saat ini;
- 2) Menerima pinjaman/kredit baru dari Bank lain atau Lembaga Keuangan lainnya, kecuali transaksi dagang yang lazim dan fasilitas bank yang sudah ada saat ini;
- 3) Melakukan investasi, perluasan usaha dan penjualan aset perusahaan melebihi Rp2.000.000;
- 4) Melaksanakan perubahan atas rencana proyek, baik menyangkut lokasi maupun kapasitas terpasang;
- 5) Mengajukan permohonan pernyataan pailit Debitur kepada Pengadilan Niaga dan;
- 6) Menyewakan aset yang dijaminkan di Bank kepada pihak lain.

Things that should not be done (negative covenants) related to the agreement are:

- 1) *Binds it self as the guarantor of the other party or the company offer wealth to other parties, except that already exist today;*
- 2) *Received loans/new credit from other banks or other financial institutions, except for the usual commercial transaction and bank facilities that already exist today;*
- 3) *Investing, business expansion and sales of the company's assets exceed Rp2,000,000;*
- 4) *Implement changes to the project plan, either in relation to the location and capacity;*
- 5) *Debtor filed a bankruptcy petition to the commercial court and;*
- 6) *Lease tangible assets in the bank to the other party.*

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT KA Logistik

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT KA Logistik Perseroan telah menerima persetujuan fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, berupa fasilitas KMK.

Sesuai persetujuan membuka KMK No. 13, tanggal 13 September 2016 dari Notaris Emi Susilowati SH, PT Kereta Api Logistik memperoleh KMK dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, KMK tersebut dipergunakan untuk keperluan: modal kerja usaha jasa titipan/kurir.

Sesuai persetujuan putusan KMK No. R.II.190-ADK/DKR-2/08/2016, tanggal 12 Agustus 2016 dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Kereta Api Logistik memperoleh penambahan KMK untuk keperluan: tambahan modal kerja untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

Tujuan kredit/ <i>Credit purpose</i>	: Modal kerja umum dan modal kerja untuk jasa titipan./ <i>General working capital activity and working capital courer business activity.</i>
<i>Limit</i> kredit/ <i>Credit limit</i>	: Rp77.600.000. Penggabungan plafon efektif KMK CO menurun Rp5.000.000./ <i>Merger effective ceiling KMK decline Rp5,000,000.</i>
Jangka waktu/ <i>Period</i>	: 12 bulan./ <i>12 months.</i>
Tingkat bunga/ <i>Interest rate</i>	: 10,00% per tahun./ <i>10.00% per annum</i>
<i>Suplesi</i> / <i>Suppletion</i>	: Rp2.000.000

Berdasarkan addendum perpanjangan jangka waktu dan suplesi KMK No. 83, tanggal 23 Februari 2015 dari Notaris Mahendra Adinegara SH, MKn, PT Kereta Api Logistik memperoleh perubahan dan penggabungan KMK CO menurun 2 sebesar Rp13.650.000 ke KMK CO Tetap serta suplesi sebesar Rp23.450.000 dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sebagai berikut:

Tujuan kredit/ <i>Credit purpose</i>	: Modal kerja umum dan modal kerja untuk jasa titipan./ <i>General working capital activity and working capital courer business activity.</i>
<i>Limit</i> kredit/ <i>Credit limit</i>	: Plafond KMK CO Tetap semula Rp33.500.000./ <i>Plafond KMK CO Fixed Rp33,500,000.</i> Plafond KMK CO menurun 2 semula Rp13.650.000./ <i>Plafond KMK CO declined Rp13,650,000.</i>
Jangka waktu/ <i>Period</i>	: 36 bulan./ <i>36 months.</i>
Jatuh Tempo/ <i>Credit matures</i>	: 11 September 2017./ <i>September 11, 2017</i>
Tingkat bunga/ <i>Interest rate</i>	: 11,50% per tahun./ <i>11.50% per annum</i>
<i>Suplesi</i> / <i>Suppletion</i>	: Rp23.450.000

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

24. SHORT-TERM LOANS (continued)

PT KA Logistik

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT KA Logistik has received approval credit facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, represent working capital loan.

Appropriate agreement working capital loans No. 13 dated September 13, 2016, from notary Emi Susilowati SH, PT Kereta Api Logistik obtain working capital loan from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, working capital loan is used for working capital courer business activity.

Appropriate approval of the decision of the Working Capital Loan No. R.II.190-ADK/DKR-2/08/2016, dated August 12, 2016 from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Kereta Api Logistik to obtain additional working capital loans for the purpose of additional working capital to meet the operational needs of the company, the details are as follows :

Based on the addendum extension of period and supletion Working Capital Loan No. 83, dated February 23, 2015 of Notary Mahendra Adinegara SH, Mkn, PT Kereta Api Logistik gain change and the incorporation working capital loans CO decrease 2 of Rp13,650,000 to KMK CO Fixed and supletion Rp23,450,000 of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, as follows:

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended*

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	2014
Titipan pegawai	37.325.529	26.833.812	15.594.036
Uang jaminan	9.295.646	5.868.122	234.032
Lain-lain	2.216.942	1.658.059	2.834.188
Jumlah	48.838.117	34.359.993	18.662.256

25. OTHER CURRENT LIABILITIES

This account consist of:

<i>Employee deposits</i>
<i>Debt guarantees</i>
<i>Others</i>
Total

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan dan entitas anak mencatat liabilitas kerja untuk seluruh karyawan yang memenuhi persyaratan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan Perjanjian Kerja Bersama.

Perusahaan setiap tahun mencadangkan donasi kepada peserta/pegawai yang akan pensiun guna memberikan kompensasi atas hak ganti rugi, pesangon dan penghargaan masa kerja sesuai UU No. 13 tahun 2003.

Total kewajiban imbalan kerja yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dihitung oleh PT Pointer Aktuarial Strategis (2016) dan PT RAS Actuarial Consulting (2015 dan 2014), keduanya merupakan aktuaris independen.

Asumsi-asumsi yang digunakan pada tahun 2016 sebagai berikut:

	2016	2015	2014
Tingkat diskonto	7,75% - 8,40%	9,00%	8,50%
Tingkat kenaikan gaji/tahun	6,00% - 9,00%	5,00% - 9,00%	5,00% - 9,00%
Usia pensiun normal	56 tahun/ years	56 tahun/ years	56 tahun/ years
Tingkat mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011	TMI III 2011
Tingkat cacat/tahun	1,00% - 10,00%	1,00% - 10,00%	1,00% - 10,00%
Tingkat pengunduran diri:			
Umur dibawah 20 - 29 tahun	5,00% - 6,00%	5,00% - 6,00%	5,00% - 6,00%
Umur diatas 30 tahun	Menurun secara linear hingga mencapai 0% saat usia pensiun normal/ Decreases linearly until it reaches 0% when the normal retirement age		

26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company and subsidiaries provide benefits to their qualified employees based on the provisions of Labour Law No.13/2003 dated March 25, 2003 and Collective Labour Agreement.

The company reserves the donation each annum to participants/employees who will retire in order to provide compensation for the right to compensation. Severance and gratuity according to law No. 13 of 2003.

The amounts recognized as liability for long-term employee benefits in the consolidated statement of financial position and as employee benefits expense in the consolidated statement of gain or loss and other comprehensive income were determined by PT Pointer Aktuarial Strategies (2016) and PT RAS Actuarial Consulting (2015 and 2014), both or then are independent actuary.

The assumptions used in 2016 as follows:

	2016	2015	2014	
Tingkat diskonto	7,75% - 8,40%	9,00%	8,50%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji/tahun	6,00% - 9,00%	5,00% - 9,00%	5,00% - 9,00%	<i>Level of salary increase/year</i>
Usia pensiun normal	56 tahun/ years	56 tahun/ years	56 tahun/ years	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011	TMI III 2011	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat/tahun	1,00% - 10,00%	1,00% - 10,00%	1,00% - 10,00%	<i>Level of disability/year</i>
Tingkat pengunduran diri:				<i>Level resignations</i>
Umur dibawah 20 - 29 tahun	5,00% - 6,00%	5,00% - 6,00%	5,00% - 6,00%	<i>Age under 20 - 29 years old</i>
Umur diatas 30 tahun	Menurun secara linear hingga mencapai 0% saat usia pensiun normal/ Decreases linearly until it reaches 0% when the normal retirement age			<i>Age above 30 years old</i>

a) Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang jatuh tempo dalam satu tahun sebagai berikut:

	2016	2015	2014
Program pensiun eks. PNS	173.750.841	162.185.250	152.758.362
Program pensiun eks. Perum & Persero	23.154.741	19.519.349	334.700
Imbalan pascakerja lain	544.825	50.025.545	61.600.513
Tantiem dan bonus	463.474.374	388.043.621	316.620.895
Jumlah	660.924.781	619.773.765	531.314.470

a) Short-term employee benefits liabilities

Employee benefits liabilities which are due within 1 year as follows:

<i>Pension plan former PNS</i>
<i>Pension plan former Perum & Persero</i>
<i>Other post-employment benefits</i>
<i>Bonuses and tantiem</i>
Total

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b) Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Bagian imbalan kerja jangka panjang Grup yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan detail sebagai berikut:

	2016	2015	2014	
Program pensiun eks. PNS	123.325.596	129.466.466	131.881.527	Pension plan former PNS
Program pensiun eks. Perum & Persero	495.682.329	75.949.631	79.199.173	Pension plan former Perum & Persero
Imbalan pascakerja lain	(377.278.210)	35.476.407	87.501.450	Other post-employment benefits
Jumlah	241.729.715	240.892.504	298.582.150	Total

Liabilitas imbalan kerja neto yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian Grup yang timbul dari program pensiun imbalan pasti, jaminan kesehatan pensiun, pesangon dan imbalan kerja jangka panjang lainnya sebagai berikut:

	2016	2015	2014	
Program pensiun eks. PNS	1.192.222.883	1.288.528.607	1.365.743.666	Pension plan former PNS
Program pensiun eks. Perum & Persero	886.120.953	119.433.327	273.755.108	Pension plan former Perum & Persero
Imbalan pascakerja lain	15.135.630	396.220.594	410.644.705	Other post-employment benefits
Jumlah Liabilitas Imbalan Kerja	2.093.479.466	1.804.182.528	2.050.143.479	Total Employee Benefits Liabilities

Program Pensiun Imbalan Pasti

Karyawan Eks PNS

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah tentang Penyesuaian Pensiun eks Pegawai Negeri Sipil Departemen Perhubungan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) No. 64 Tahun 2007 tanggal 29 November 2007, Pegawai eks Pegawai Negeri Sipil (PNS) Departemen Perhubungan yang bekerja di PJKA dan telah diberhentikan dengan hormat sebagai Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya diangkat menjadi pegawai Perusahaan Umum (Perum) Kereta Api yang kini telah berubah bentuk menjadi PT Kereta Api Indonesia (Persero) berhak memperoleh pensiun pokok yang besarnya disesuaikan sama dengan pensiun pokok yang diterima oleh penerima pensiun Pegawai Negeri Sipil.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 105/PMK.02.2010 tanggal 19 Mei 2010 tentang Penyediaan Dana Program Penyesuaian Pensiun eks PNS Departemen Perhubungan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) pada Pasal 3 dinyatakan bahwa sumber pendanaan pembayaran pensiun pegawai berasal dari: a) iuran pegawai, b) PT Kereta Api Indonesia (Persero) untuk kontribusi pendanaan bersama, c) past service liability yang dibayarkan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) d) hasil investasi dari akumulasi dana pensiun pegawai PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan e) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

The amounts of net employee benefits liabilities included in the Group's consolidated statement of financial position arising from defined benefit pension plan, retirement health, separation, and other long-term employee benefits are as follows:

Defined Benefits Pension Plans

The Former Civil Service Employee (PNS)

In accordance with Government Regulation on the regarding the Pension Adjustment of former Civil Service Employee of Department of Transportation at PT Kereta Api Indonesia (Persero) No. 64 dated November 29, 2007. The former Civil Service Employee (PNS) of Department of Transportation working at the Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA) and dismissed in honour as Civil Service Employee and were designated as a civil employee at Perusahaan Unum (Perum) Kereta Api which is now changed to be PT Kereta Api Indonesia (Persero) is entitled to receive the principle amount of pension of the Civil Service Employee.

Based on the Ministry of Finance Regulation 105/PMK.02.2010 dated May 19, 2010 concerning Provision of Funds Adjustment Program Retirement former Civil Service Employee at the Ministry of Communications of PT Kereta Api Indonesia (Persero) in Article 3 stated that the source of funding employee pension payments derived from: a) employees' contributions, b) PT Kereta Api Indonesia (Persero) to contribute financing, c) past service liability paid by PT Kereta Api Indonesia (Persero) d) the results of the investment of the accumulated pension fund of employees of PT Kereta Api Indonesia (Persero) and e) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b) Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Karyawan Eks PNS (lanjutan)

PT Kereta Api Indonesia (Persero) diharuskan membayar *past service liability* sebesar Rp79.500.000 setiap tahun sampai dengan tahun 2024 kepada PT Taspen (Persero) yang bertanggungjawab atas penyelenggaraan pembayaran pensiun pegawai sesuai mekanisme dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tata cara penyelenggaraan pembayaran pensiun PNS.

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. S-927/MK.02/2012 tanggal 26 Desember 2012 perihal Penetapan Pendanaan Bersama Pembayaran Manfaat Pensiun antara APBN dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) menetapkan bahwa kontribusi pendanaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan Pemerintah dalam Pendanaan Bersama masing-masing sebesar 22% dan 78%. Sampai dengan tanggal laporan keuangan tidak terdapat perubahan persentase Penetapan Pendanaan Bersama Pembayaran Manfaat Pensiun.

Detail beban pensiun eks PNS yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai berikut:

	2016	2015	2014
Biaya jasa kini	42.356.986	31.614.015	41.159.634
Beban bunga bersih dari liabilitas manfaat pasti	518.213.904	556.869.921	558.301.851
Jumlah	560.570.890	588.483.936	599.461.485
Bagian Pemerintah	(437.245.294)	(459.017.470)	(467.579.958)
Beban Perusahaan	123.325.596	129.466.466	131.881.527

Kewajiban sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti sebagai berikut:

	2016	2015	2014
Nilai kini kewajiban	7.362.002.156	7.516.293.895	7.794.531.946
Nilai wajar aset program dana pensiun	(1.153.030.685)	(922.140.000)	(892.250.000)
Jumlah	6.208.971.471	6.594.153.895	6.902.281.946
Bagian Pemerintah	(4.842.997.747)	(5.143.440.038)	(5.383.779.918)
Kewajiban Perusahaan	1.365.973.724	1.450.713.857	1.518.502.028

26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

b) Long-term employee benefits liabilities (continued)

The Former Civil Service Employee (PNS) (continued)

PT Kereta Api Indonesia (Persero) is required to pay past service liability for Rp79.500.000 every year until 2024 to Taspen (Persero) which is responsible for administering the payment of employee pension according to the mechanism and provisions of laws and regulations governing the procedures for the implementation of pension payments Civil Service Employee.

Based on the letter of the Minister of Finance No. S-927/MK.02/2012 dated December 26th, 2012 concerning the Establishment of the Joint Funding Retirement Benefit Payments between the APBN and PT Kereta Api Indonesia (Persero) states that the contribution is provided by joint funding PT Kereta Api Indonesia (Persero) and Government of 22% and 78% respectively. The percentage has not change until the financial statement report.

The details of the defined benefit pension plan former Civil Service Employee to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Obligation in respect of the defined benefits pension plan are as follows:

	2016	2015	2014
Current service cost			
Net interest on the net defined benefit liability			
Total			
Government contribution			
Company Expenses			

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b) Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Karyawan Eks PNS (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban sebagai berikut:

	2016	2015	2014	
Awal tahun	6.594.153.895	6.902.281.946	6.894.653.022	Beginning year
Biaya bunga	518.213.904	556.869.921	558.301.851	Interest cost
Biaya jasa kini	42.356.986	31.614.015	41.159.634	Current service cost
Pembayaran manfaat	(737.205.680)	(694.356.191)	(644.575.160)	Benefits paid
Rugi (laba) aktuaria	(208.547.634)	(202.255.796)	52.742.599	Actuarial losses (gain)
Jumlah	6.208.971.471	6.594.153.895	6.902.281.946	Total
Bagian Pemerintah	(4.842.997.747)	(5.143.440.038)	(5.383.779.918)	Government contribution
Kewajiban Perusahaan	1.365.973.724	1.450.713.857	1.518.502.028	Company Liabilities

Mutasi nilai wajar aset program dana pensiun sebagai berikut:

The movements in the fair value of pension plan assets are as follows:

	2016	2015	2014	
Nilai wajar aset program dana pensiun awal tahun	922.140.000	892.250.000	823.020.000	Fair value of pension plan assets at beginning year
Pengembalian aset dana yang diharapkan	77.459.760	72.990.775	66.481.475	Expected return on plan assets
Rugi aktuaria atas aset dana pensiun	153.430.925	(43.100.775)	2.748.525	Actuarial loss on plan assets
Jumlah	1.153.030.685	922.140.000	892.250.000	Total
Bagian Pemerintah	(899.363.934)	(719.269.200)	(695.955.000)	Government contribution
Nilai Wajar Akhir Tahun	253.666.751	202.870.800	196.295.000	Fair Value at End of Year

Kategori utama aset program sebagai presentasi dari total aset program adalah sebagai berikut:

The main category of plan assets as the total plan assets presentations are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016		31 Desember 2015/ December 31, 2015		31 Desember 2014/ December 31, 2014		
	Nilai Wajar/ Fair value	%	Nilai Wajar/ Fair value	%	Nilai Wajar/ Fair value	%	
Deposito	725.717.513	62,94%	580.394.916	62,94%	561.582.150	62,94%	Time deposits
Surat utang negara	427.313.172	37,06%	341.745.084	37,06%	330.667.850	37,06%	Government securities
Jumlah	1.153.030.685	100,00%	922.140.000	100,00%	892.250.000	100,00%	Total

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2015 sebagai berikut:

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2015 is as follows:

	1% Kenaikan/ 1% Increase		1% Penurunan/ 1% Decrease		
Tingkat diskonto		9,40%		7,40%	Discount rate
Dampak kewajiban manfaat pasti bersih		6.968.472.544		7.803.345.714	Impact on the net defined benefits obligations
Gaji	7,00%		5,00%		Salary
Dampak kewajiban manfaat pasti bersih	7.395.087.354		7.329.879.976		Impact on the net defined benefits obligations

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended*

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b) Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Program pensiun eks. Perum & Persero

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawan eks. Perum yang direkrut sebelum Agustus 2009. Manfaat pensiun dihitung berdasarkan TDPIP tahun 2012 dengan ketetapan perhitungan tanpa kenaikan Gaji Dasar Program yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya Berdasarkan Perjanjian No. 161/HK/UM/2003 dan 099.SJ.U.0903 serta perjanjian No. 162/HK/UM/2003 dan No. 100.SJ.U.0903 tanggal 28 September 2003 tentang Pengelolaan program Anuitas Pensiun Bagi Pensiunan dan Pengelolaan Program Jaminan Hari Tua Bagi Pegawai PT Kereta Api Indonesia (Persero). Sedangkan untuk karyawan Persero yang direkrut setelah Agustus 2009 diberikan pesangon sesuai ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003.

Detail beban pensiun karyawan eks Perum dan Persero yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai berikut:

	2016	2015	2014
Biaya jasa kini	101.112.671	55.267.805	62.869.065
Beban bunga bersih dari liabilitas manfaat pasti	104.251.608	20.681.826	16.330.108
Jumlah	205.364.279	75.949.631	79.199.173

Kewajiban sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti sebagai berikut:

	2016	2015	2014
Nilai kini kewajiban	1.622.562.470	748.617.633	813.390.328
Nilai wajar aset program dana pensiun	(713.286.775)	(609.664.957)	(539.300.520)
Jumlah	909.275.695	138.952.676	274.089.808

Mutasi nilai kini kewajiban sebagai berikut:

	2016	2015	2014
Awal tahun	138.952.676	274.089.808	222.217.539
Biaya bunga	53.039.751	20.681.826	16.330.108
Biaya jasa kini	101.112.671	55.267.805	62.869.065
Pembayaran manfaat	(17.790.126)	(334.700)	(17.186)
Rugi aktuaria	757.312.644	(108.729.222)	54.470.119
Iuran Perusahaan	(123.351.921)	(102.022.841)	(81.779.837)
Akhir Tahun	909.275.695	138.952.676	274.089.808

The details of the defined benefit pension former Perum and Persero to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Obligation in respect of the defined benefits pension plan are as follows:

	2016	2015	2014
Nilai kini kewajiban	1.622.562.470	748.617.633	813.390.328
Net interest on the net defined benefit liability			
Total			

Movements in present value of obligation are as follows:

	2016	2015	2014
Beginning year			
Interest cost			
Current service cost			
Benefits paid			
Actuarial losses			
Contributions			
End of Year			

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b) Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Program pensiun eks. Perum & Persero (lanjutan)

Mutasi nilai wajar aset program dana pensiun sebagai berikut:

	2016	2015	2014	
Nilai wajar aset program dana pensiun awal tahun	609.664.957	539.300.520	471.990.867	Fair value of pension plan assets at beginning year
Pengembalian aset dana yang diharapkan	51.211.856	47.529.976	41.738.698	Expected return on plan assets
Imbalan hasil atas aset program, yang tidak termasuk dalam bunga neto	(53.151.833)	(57.726.007)	(34.134.111)	Rewards yield on plan assets, which are not included in net interest
Kontribusi	123.351.921	102.022.841	81.779.837	Contributions
Pembayaran manfaat	(17.790.126)	(21.462.373)	(22.074.771)	Benefit payments
Nilai Wajar Akhir Tahun	713.286.775	609.664.957	539.300.520	Fair Value at End of Year

Kategori utama aset program sebagai presentasi dari total aset program adalah sebagai berikut:

The main category of plan assets as the total plan assets presentations are as follows:

	31 Desember 201/ December 31, 2016		31 Desember 2015/ December 31, 2015		31 Desember 2014/ December 31, 2014		
	Nilai Wajar/ Fair value	%	Nilai Wajar/ Fair value	%	Nilai Wajar/ Fair value	%	
Reksadana	292.875.549	41,06%	250.328.431	41,06%	208.925.021	38,74%	Reksadana
Deposito	123.612.598	17,33%	105.654.937	17,33%	36.564.575	6,78%	Time deposits
Reksadana Unit Link	24.965.037	3,50%	21.338.273	3,50%	25.185.334	4,67%	Mutual Funds Unit Link
Saham	42.797.206	6,00%	36.579.897	6,00%	107.320.803	19,90%	Stocks
Obligasi	54.637.767	7,66%	46.700.336	7,66%	10.138.850	1,88%	Bonds
Properti	172.758.058	24,22%	147.660.853	24,22%	149.655.894	27,75%	Property
Kredit Investasi Kolektif							Collective Investment Credit
Efek Beragun Aset	142.657	0,02%	121.933	0,02%	-	0,00%	Asset Backed Securities
Penyertaan	1.497.902	0,21%	1.280.296	0,21%	1.510.041	0,28%	Participation
Jumlah	713.286.775	100,00%	609.664.957	100,00%	539.300.520	100,00%	Total

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut:

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2016 is as follows:

	1% Kenaikan/ 1% Increase		1% Penurunan/ 1% Decrease		
Tingkat diskonto		9,40%		7,40%	Discount rate
Dampak kewajiban manfaat pasti bersih		1.467.340.979		1.803.011.261	Impact on the net defined benefits obligations
Gaji		7,00%		5,00%	Salary
Dampak kewajiban manfaat pasti bersih		1.787.613.127		1.478.310.204	Impact on the net defined benefits obligations

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b) Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Imbalan Pascakerja Lainnya

Grup juga memberikan imbalan pascakerja lain berupa uang pesangon, penghargaan masa bakti, tunjangan masa persiapan pensiun dan tunjangan cuti kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anak. Imbalan program ini tidak didanai dan ditentukan berdasarkan penghasilan dan masa kerja karyawan.

Detail beban imbalan pascakerja lain yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai berikut:

	2016	2015	2014	
Biaya jasa kini	25.226.482	27.773.074	28.784.287	Current service cost
Beban bunga bersih dari liabilitas manfaat pasti	26.772.173	37.493.943	35.443.502	Net interest on the net defined benefit liability
Dampak kurtailmen	(429.276.865)	(29.790.610)	23.273.661	Impact of curtailments
Jumlah	(377.278.210)	35.476.407	87.501.450	Total

Kewajiban sehubungan dengan imbalan pasca-kerja lain sebagai berikut:

	2016	2015	2014	
Nilai kini kewajiban	15.680.455	446.246.139	472.245.218	Current service cost
Nilai wajar aset program dana pensiun	-	-	-	Net interest on the net defined benefit liability
Jumlah	15.680.455	446.246.139	472.245.218	Total

Mutasi nilai kini kewajiban pascakerja lain sebagai berikut:

	2016	2015	2014	
Awal tahun	446.246.139	472.245.218	448.595.042	Beginning year
Biaya bunga	26.772.174	37.493.943	35.443.502	Interest cost
Biaya jasa kini	25.226.482	27.773.074	28.784.287	Current service cost
Pembayaran manfaat	(50.223.747)	(61.679.406)	(63.594.531)	Benefits paid
Pengukuran kembali imbalan pasti -net	(429.276.865)	(29.790.610)	23.273.662	Remeasurement of defined benefit -net
Rugi aktuaria	(3.063.728)	203.921	(256.744)	Actuarial losses
Akhir Tahun	15.680.455	446.246.139	472.245.218	End of Year

Obligation in respect of other post-employment benefits are as follows:

	2016	2015	2014	
Nilai kini kewajiban	15.680.455	446.246.139	472.245.218	Current service cost
Nilai wajar aset program dana pensiun	-	-	-	Net interest on the net defined benefit liability
Jumlah	15.680.455	446.246.139	472.245.218	Total

Movements in present value of obligation are as follows:

	2016	2015	2014	
Awal tahun	446.246.139	472.245.218	448.595.042	Beginning year
Biaya bunga	26.772.174	37.493.943	35.443.502	Interest cost
Biaya jasa kini	25.226.482	27.773.074	28.784.287	Current service cost
Pembayaran manfaat	(50.223.747)	(61.679.406)	(63.594.531)	Benefits paid
Pengukuran kembali imbalan pasti -net	(429.276.865)	(29.790.610)	23.273.662	Remeasurement of defined benefit -net
Rugi aktuaria	(3.063.728)	203.921	(256.744)	Actuarial losses
Akhir Tahun	15.680.455	446.246.139	472.245.218	End of Year

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

c) Penghasilan Komprehensif Lain

Pengukuran Kembali Kewajiban (Kekayaan) Imbalan
Pasti Neto dalam Penghasilan Komprehensif Lain

*Re-measurement of Liabilities (Assets) Net Defined
Benefit in Other Comprehensive Income*

	2016	2015	2014	
Saldo awal	(84.189.883)	68.831.693	3.014.946	<i>Beginning balance</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuarial karena perubahan asumsi keuangan	210.471.171	(148.030.764)	313.898	<i>(Gain)/Loss due to actuarial assumption changes in financial</i>
Penyesuaian pengalaman atas kewajiban	120.909.425	(57.443.590)	49.962.813	<i>Experience adjustments on obligations</i>
Imbalan hasil atas aset program	40.787.348	52.452.778	15.540.036	<i>Return on plant assets</i>
Total diakui pada penghasilan komprehensif lain	372.167.944	(153.021.576)	65.816.747	<i>Total recognized in other comprehensive Income</i>
Saldo Akhir	287.978.061	(84.189.883)	68.831.693	<i>Ending Balance</i>

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

27. LONG-TERM LOANS

This account consist of:

	2016	2015	2014	
Pihak Berelasi				Related Parties
PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) (Persero) Tbk	2.076.514.665	2.126.122.265	2.045.072.417	PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (BNI) (Persero) Tbk	1.897.366.553	1.968.127.525	1.937.379.489	PT Bank Negara Indonesia (BNI) (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.576.475.514	230.034.706	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Kementerian Keuangan	30.555.196	30.555.196	30.555.196	Ministry of finance
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(8.018.696)	-	-	Unamortized cost of transaction
	5.572.893.232	4.354.839.692	4.013.007.102	
Pihak Ketiga				Third Parties
PT Bank Central Asia (BCA) Tbk	1.489.904.983	1.027.332.236	617.676.610	PT Bank Central Asia (BCA) Tbk
Export-Import Bank of United States	1.130.874.322	1.003.044.741	-	Export-Import Bank of United States
Non - Bank	-	-	736.719	Non Bank
	2.620.779.305	2.030.376.977	618.413.329	
Jumlah Pinjaman Jangka Panjang	8.193.672.537	6.385.216.669	4.631.420.431	Total Long Term Liabilities

Bagian pinjaman jangka panjang yang
jatuh tempo dalam satu tahun

	2016	2015	2014
PT BRI (Persero) Tbk	297.020.329	293.639.226	223.107.637
PT BNI (Persero) Tbk	231.613.693	257.972.857	199.286.670
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	77.714.958	25.367.883	-
PT BCA Tbk	146.344.926	105.913.804	61.767.661
Export-Import Bank of United States	149.037.612	119.355.438	-
Non Bank	-	-	736.720
	901.731.518	802.249.208	484.898.688
Bagian Jangka Panjang	7.291.941.019	5.582.967.461	4.146.521.743

Berdasarkan Mata Uang Asing:

	2016	2015	2014
Rupiah	7.062.798.215	5.382.171.928	4.631.420.431
Dollar Amerika Serikat	1.130.874.322	1.003.044.741	-
Jumlah Pinjaman Jangka Panjang	8.193.672.537	6.385.216.669	4.631.420.431

*Portion of long-term loans
maturing within one year*

*PT BRI (Persero) Tbk
PT BNI (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT BCA Tbk
Export-Import Bank of United States
Non Bank*

*Total portion of long-term loans
maturing within one year.*

Long term loans portion

By Currencies:

*Rupiah
US Dollar
Total Long Term Loans Portion*

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended*

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

27. LONG-TERM LOANS (continued)

Berdasarkan Mata Uang Asing (lanjutan):

	2016	2015	2014
Rupiah	752.693.906	682.893.770	484.898.688
Dollar Amerika Serikat	149.037.613	119.355.438	-
Jumlah Bagian Pinjaman Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	901.731.519	802.249.208	484.898.688
Rupiah	6.310.104.310	4.699.278.158	4.146.521.743
Dollar Amerika Serikat	981.836.709	883.689.303	-
Bagian Jangka Panjang	7.291.941.019	5.582.967.461	4.146.521.743

By Currencies (continued):

Rupiah
US Dollar
Total Current Maturities
of Long Term Loan
Long term loans portion

Entitas Induk:

Pinjaman Sindikasi PT BNI (Persero) Tbk dan PT BRI (Persero) Tbk

Proyek Pengadaan 144 unit lokomotif, 1.200 unit gerbong (KKBW) dan 1.200 unit gerbong (PPCW).

Pinjaman Jangka Panjang sindikasi terdiri dari pinjaman dari PT BRI (Persero) Tbk dan PT BNI (Persero) Tbk, besaran pembagian pinjaman tersebut disepakati oleh kedua bank tersebut. Perusahaan mencatat pinjaman tersebut berdasarkan bukti penerimaan uang yang diterima perusahaan.

Perusahaan melakukan perjanjian Kredit Sindikasi dengan PT BNI (Persero) Tbk dan PT BRI (Persero) Tbk yang telah diaktaskan dengan Akta No. 13, tanggal 9 Maret 2011 oleh Poerbaningsih Adi Warsito, SH., Notaris di Jakarta. Perjanjian ini telah di adendum sebagai berikut:

- Akta Perubahan I Perjanjian Kredit No. 23, Tanggal 6 Juli 2011.
- Akta Perubahan II Perjanjian Kredit No. 29, Tanggal 4 Agustus 2011.
- Akta Perubahan III Perjanjian Kredit No. 109, Tanggal 19 April 2012.

Syarat dan ketentuan dalam perjanjian sebagai berikut:

Tujuan kredit/ Loan purpose : Perusahaan akan menggunakan Kredit Investasi yang diberikan, berdasarkan Perjanjian Kredit untuk pembiayaan 85% dari biaya investasi, sedangkan 15% dari biaya proyek dibiayai oleh modal Debitur sendiri dengan rincian:/
The Company will use the given Investment Loan, in accordance to the Credit Agreement for financing 85% from investment costs, while 15% of project costs is financed by the debtor himself with the details:

Parent Entity:

Syndicated Loan PT BNI (Persero) Tbk dan PT BRI (Persero) Tbk

Procurement of 144 units of locomotives, 1,200 units of the wagons (KKBW) and 1,200 units of wagon (PPCW) Project.

Long-term syndicated loan consists of loans from PT BRI (Persero) Tbk and PT BNI (Persero) Tbk, the amount of the loan division agreed to by both banks. The Company recorded these loans is based on receipt of the money received by the company.

The Company made Syndicate Credit Agreement between PT Kereta Api Indonesia (Persero) to PT BNI (Persero) Tbk and PT BRI (Persero) Tbk, which has been notarized by Deed No. 13, dated March 9, 2011 by Poerbaningsih Adi Warsito, SH in Jakarta, The agreement which has addendum as follows:

- *Deed of Amendment I Credit Agreement No. 23, Dated July 6, 2011.*
- *Deed of Amendment II Credit Agreement No. 29, Dated August 4, 2011.*
- *Deed of Amendment III Credit Agreement No. 109, Dated April 19, 2012.*

Terms and conditions of the agreement as follows:

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

**Pinjaman Sindikasi PT BNI (Persero) Tbk dan PT BRI
(Persero) Tbk (lanjutan)**

27. LONG-TERM LOANS (continued)

**Syndicated Loan PT BNI (Persero) Tbk and PT BRI
(Persero) Tbk (continued)**

- Lokomotif sebanyak 44 unit dengan nilai Rp1.337.600.000./
Locomotive as many 44 units with a value of Rp1,337,600,000.
- Gerbong KKBW kapasitas 50 ton sebanyak 1.200 unit dengan nilai Rp720.000.000./
1,200 units of KKBW wagons with capacity 50 tons a value of Rp720,000,000.
- Lokomotif sebanyak 100 unit dengan nilai Rp2.137.500.000./
Locomotive 100 units with a value of Rp2,137,500,000.
- Gerbong datar PPCW sebanyak 1.200 unit dengan nilai Rp540.000.000./
1,200 units of PPCW Flat Wagons with a value of Rp540,000,000.

Limit kredit/ Loan limit

- : Maksimum kredit sebesar Rp4.024.835.000, yang terdiri dari:
Maximum credit amount Rp4,024,835,000, consist of:
- Batch I : Rp2.627.456.250
 - Batch II : Rp1.397.378.750

Dengan pembagian penyeertaan masing-masing Kreditor secara seimbang PT BNI (Persero) Tbk dan PT BRI (Persero) Tbk sebesar Rp2.012.417.500./
With division of participation each creditor equally PT BNI (Persero) Tbk and PT BRI (Persero) Tbk amount Rp2,012,417,500.

Jangka waktu/ Period

- : - Batch I : Sejak tanggal akta sampai dengan tanggal 31 Oktober 2023./
Batch I : Deed date until the date October 31, 2023.
- Batch II : Sejak tanggal akta sampai dengan tanggal 30 November 2024./
Batch II : Deed date until the date of November 30, 2024.

Tingkat bunga/ Interest rate

- : JIBOR 3 bulan ditambah dengan margin sebesar 2,3%. Besaran bunga diperiksa setiap 3 bulanan pada tanggal penetapan bunga./
JIBOR 3 months add margin of 2.3%. Total interest are reviewed every 3 months on the interest determination date.

Jaminan/ Collateral

- : - Jaminan berupa 144 unit lokomotif, 1.200 unit gerbong (KKBW) dan 1.200 unit gerbong (PPCW), diikat secara fidusia Notariat sesuai dengan Undang-Undang No. 42 tahun 1999 tanggal 31 November 1999 tentang Fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp4.735.100.000./
144 units of locomotives, 1,200 units of the wagons (KKBW) and 1,200 units of wagon (PPCW), under a fiduciary agreement in accordance with Law No. 42 of 1999 dated November 31, 1999 on Fiduciary with the guarantee value amount Rp4,735,100,000.
- Arus kas Perusahaan terkait dengan obyek yang dibiayai./
Cash flows related companies with the object being financed.
 - Seluruh jaminan tersebut merupakan jaminan pari passu bagi pihak yang dijamin./
All guarantees are considered pari passu before the collateral party.
 - Jika karena sebab apapun, jaminan yang diserahkan oleh Perusahaan kepada pihak yang dijamin menjadi tidak sah atau kurang nilainya sehingga tidak cukup untuk menjamin seluruh utang, maka perusahaan wajib menyerahkan jaminan pengganti atau jaminan tambahan yang bentuk dan nilainya harus disetujui oleh para kreditor./
Because of every reason, the guarantees given by the company to the party that is guaranteed to be not valid or less in value so that it is not enough to guarantee the debt, then the company must submit a warranty replacement or additional guarantees that the form and its value must be approved by the Creditors.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

**Pinjaman Sindikasi PT BNI (Persero) Tbk dan PT BRI
(Persero) Tbk (lanjutan)**

**Proyek Pengadaan 10 set KRL komuter
Jabodetabek**

Perusahaan memperoleh pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia dari pemberi pinjaman (pinjaman penerusan) yang dibiayai oleh *Kreditanstalt fur Wiederaufbau* (KfW). Perjanjian antara Perusahaan dengan Pemerintah Indonesia dengan No. SLA-1209/DP3/2007 Tanggal 19 April 2007. Perjanjian ini telah mengalami perubahan dengan No. AMA-330/SLA-1209/DSMI/2008 Tanggal 31 Desember 2008 dan Surat Dirjen Perbendaharaan No. S-786/MK.5/2016 tanggal 28 Januari 2016 tentang Perubahan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1209/DP3/2007 Tanggal 19 April 2007.

Syarat dan ketentuan dalam perjanjian sebagai berikut:

- Tujuan kredit/ Loan purpose** : Pembiayaan proyek Jabodetabek Commuter Railways, Pengadaan 10 set KRL Komuter Jabodetabek./
Finance the Jabotabek Railways Commuter Projects, 10 set KRL Jabodetabek Commuter Railways Project.
- Limit kredit/ Loan limit** : Rp36.600.000.
- Jangka waktu/ Period** : Tanggal terakhir penarikan pinjaman perusahaan adalah tanggal 30 Desember 2011./
The last date of withdrawal of loan companies is December 30, 2011.
- Tingkat bunga/ Interest rate** : Tingkat bunga sebesar suku bunga SUN seri benchmark tahun berkenaan dengan tenor 20 (dua puluh) tahun./
Interest rate benchmark series year regard SUN with tenor of 20 (twenty) years.
- Ketentuan/ Terms** : - Pinjaman diteruskan oleh PT KA kepada pemerintah yang ditarik oleh Satuan Kerja Pengembangan Sarana Perkeretaapian./
Of loan principal should be channeled by PT KA to the government as drawn by development working unit of the Railways.
- Jumlah utang pokok pinjaman penerusan wajib dibayar oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) dalam mata uang Rupiah dalam 60 (enam puluh) kali angsuran per semester secara prorata, pada tanggal 1 Juni dan tanggal 1 Desember setiap tahunnya, dengan angsuran pertama mulai dilakukan pada tahun kesebelas dan berakhir pada tahun keempat puluh sejak efektifnya Naskah Perjanjian Penerusan Pinjaman (NPPP) ini./
Amount of debt loan principal forwarding shall be paid by PT Kereta Api Indonesia (Persero) in Rupiah in 60 (sixty) times instalments semi annually in prorated, on the June 1, and on December 1, every year with the first instalments to start in 11st year and ends at the 40th year since Forwarding Loans Testament Manuscript (NPPP) effective.

27. LONG-TERM LOANS (continued)

**Syndicated Loan PT BNI (Persero) Tbk dan PT BRI
(Persero) Tbk (continued)**

**Procurement of 10 set KRL Jabodetabek
Commuter Railways Project**

The Company obtained loan from the Government of the Republic of Indonesia which are funded by Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW). The agreement between the Company and the Government No. SLA-1209/DP3/2007 dated: April 19, 2007. This agreement has been change with No. AMA-330/SLA-1209/DSMI/2008 on December 31, 2008 and Letter of Dirjen Perbendaharaan No. S-786/MK.5/2016 dated January, 28 2016 regarding amendment of Soft Loan Agreement No. SLA-1209/DP3/2007 Tanggal 19 April 2007.

Term and condition in this agreement are:

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

**Pinjaman Sindikasi PT BNI (Persero) Tbk dan PT BRI
(Persero) Tbk (lanjutan)**

**Proyek Pengadaan 10 set KRL komuter
Jabodetabek (lanjutan)**

- Perusahaan wajib melakukan pembayaran bunga dalam mata uang rupiah kepada pemerintah dilakukan per semester pada tanggal 1 Juni dan tanggal 1 Desember setiap tahunnya./

The Company is obliged to make interest payments in rupiah to the Government Interest payments in rupiah to the Government performed semi annually on June 1 and December 1 each year.

- Perusahaan wajib melakukan pembayaran biaya komitmen sebesar 0,25% kepada pemerintah atas Pinjaman penerusan yang belum ditarik dari waktu ke waktu. Pembayaran tersebut dilakukan per semester pada tanggal 1 Juni dan tanggal 1 Desember setiap tahunnya./

The company obliged to pay the cost of the commitment of 0.25% to the Government that the forwarding for the loan has not been withdrawn from time to time. The payments performed semi annually on June 1 and December 1 each year.

**Proyek Pengadaan 600 KKBW, 600 PPCW dan 1.213
PPCW**

Perusahaan melakukan perjanjian pinjaman melalui PT BCA Tbk yang telah diaktakan dengan dengan Akta No. 11 Tanggal 6 November 2013. Perjanjian ini telah mengalami adendum pertama dengan Akta No. 03 Tanggal 8 Januari 2014, adendum kedua dengan Akta No. 02 Tanggal 4 Juni 2015 dan adendum ketiga No. 01 Tanggal 1 Februari 2017.

Syarat dan ketentuan dalam perjanjian sebagai berikut:

Tujuan kredit/ Loan purpose

: - Kredit Investasi pertama digunakan untuk pembelian dan pengadaan 600 unit gerbong terbuka (KKBW) dari Baotou Beifang Chuangye Co., LTD dan PT First Investment Loan use for purchasing and procuring of 600 units open wagon (KKBW) from Baotou Beifang Chuangye Co., LTD and PT Petrotama Internasional.

- Kredit Investasi kedua digunakan untuk pembelian dan pengadaan 600 unit gerbong datar (PPCW) dari PT Industri Kereta Api (Persero)./
Second Investment Loan will use to purchase and procurement of 600 unit of flat wagon (PPCW) from PT Industri Kereta Api (Persero).

- Kredit Investasi Ketiga digunakan untuk Pembelian 1.213 unit gerbong datar (PPCW) dari PT Industri Kereta Api (Persero)./
Third Investment loan use to purchasing 1,213 wagon from PT Industri Kereta Api (Persero) or called PT INKA (persero).

Limit kredit/ Loan limit

: Maksimum Kredit untuk Kredit Investasi pertama sebesar Rp383.612.000, Kredit Investasi kedua sebesar Rp281.277.000. dan untuk Kredit Investasi ketiga sebesar Rp637.498.000./
Maximum credit for first Investment Loan amounting Rp383,612,000, for second Investment loan amounting Rp281,277,000, and third Investment Credit amounting Rp637,498,000.

27. LONG-TERM LOANS (continued)

**Syndicated Loan PT BNI (Persero) Tbk dan PT BRI
(Persero) Tbk (continued)**

**Procurement of 10 set KRL Jabodetabek
Commuter Railways Project (continued)**

**Procurement of 600 KKBW, 600 PPCW and 1,213
PPCW Project**

The Company signed a loan agreement with PT BCA Tbk which have been notarized by Deed No. 11 dated November 6, 2013. This agreement has amended with first addendum No. 03 on January 8, 2014, second addendum No. 02 on June 4, 2015 and third addendum No. 01 on February 1, 2017.

Term and condition in this agreement are:

Tujuan kredit/ Loan purpose

- Kredit Investasi pertama digunakan untuk pembelian dan pengadaan 600 unit gerbong terbuka (KKBW) dari Baotou Beifang Chuangye Co., LTD dan PT First Investment Loan use for purchasing and procuring of 600 units open wagon (KKBW) from Baotou Beifang Chuangye Co., LTD and PT Petrotama Internasional.
- Kredit Investasi kedua digunakan untuk pembelian dan pengadaan 600 unit gerbong datar (PPCW) dari PT Industri Kereta Api (Persero)./
Second Investment Loan will use to purchase and procurement of 600 unit of flat wagon (PPCW) from PT Industri Kereta Api (Persero).
- Kredit Investasi Ketiga digunakan untuk Pembelian 1.213 unit gerbong datar (PPCW) dari PT Industri Kereta Api (Persero)./
Third Investment loan use to purchasing 1,213 wagon from PT Industri Kereta Api (Persero) or called PT INKA (persero).

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi PT BNI (Persero) Tbk dan PT BRI (Persero) Tbk (lanjutan)

Proyek Pengadaan 600 KKBW, 600 PPCW dan 1.213 PPCW (lanjutan)

Jangka waktu/ Period

- : - Kredit Investasi pertama, telah berakhir./
First Investment Loan had ended.
- Kredit Investasi kedua, telah berakhir./
Second Investment Loan had ended.
- Kredit Investasi ketiga, telah berakhir./
Third Investment Loan had ended.

Tingkat bunga/ Interest rate

- : JIBOR ditambah 2,1% per tahun dengan ketentuan batas minimum suku bunga Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) ditambah 2,5% per tahun yang dihitung dari jumlah fasilitas Kredit Investasi yang telah ditarik dan belum dibayar kembali oleh Debitur./
JIBOR plus 2.1% pa. with a minimum limit of interest rates on the Deposit Insurance Agency (LPS) plus 2.5% pa. calculated from the amount of investment loan facilities that has been withdrawn and has not been repaid by the debtor.

Jaminan/ Collateral

- : - Jaminan berupa 600 unit KKBW dan 600 unit PPCW yang kemudian hari terletak/disimpan dimanapun dengan jumlah dan spesifikasi sebagaimana lebih lanjut tercantum dalam daftar gerbang yang merupakan lampiran dari surat pernyataan yang akan ditandatangani./
The guarantee was 600 units KKBW and 600 Unit PPCW which later located/stored wherever the number and further specification as listed in the wagon list which attachment from letter of statement that will be signed.
- Rekening Giro di Kantor Cabang Korporasi Menara BCA No. 205.0006.002 atas nama PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan rekening giro di Kantor Cabang Korporasi Menara BCA No. 205.0007.009 atas nama PT Kereta Api Indonesia (Persero)./
Account of PT Kereta Api Indonesia (Persero) in Menara BCA branch office No. 205.0006.002 and account of PT Kereta Api Indonesia (Persero) in Menara BCA branch office No. 205.0007.009.

Pinjaman sindikasi PT BNI (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT BRI (Persero) Tbk, PT BCA Tbk.

Perjanjian Pinjaman Sindikasi Commuterline (Jabodetabek)

Perusahaan melakukan perjanjian pinjaman melalui PT BNI (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT BRI (Persero) Tbk, PT BCA Tbk yang telah diaktakan dengan dengan Akta No. 15 Tanggal 10 November 2014.

Syarat dan ketentuan dalam perjanjian sebagai berikut:

Tujuan kredit/ Loan purpose

- : Kredit digunakan untuk mendanai sebagian biaya pembangunan proyek (tidak termasuk untuk membayar bunga atas pinjaman selama masa tenggang)./
Loan will use for financing half of cost of development (does not included for pay interest on loans during grace periods).

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

27. LONG-TERM LOANS (continued)

Syndicated Loan PT BNI (Persero) Tbk and PT BRI (Persero) Tbk (continued)

Procurement of 600 KKBW, 600 PPCW and 1,213 PPCW Project (continued)

Syndicated Loan PT BNI (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT BRI (Persero) Tbk, PT BCA Tbk.

Syndicated Loan Agreement Commuterline (Jabodetabek)

The Company signed a loan agreement with PT BNI (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT BRI (Persero) Tbk, PT BCA Tbk which have been notarized by Deed No.15 dated November 10, 2014.

Term and condition in this agreement are:

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman sindikasi PT BNI (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT BRI (Persero) Tbk, PT BCA Tbk. (lanjutan)

Perjanjian Pinjaman Sindikasi Commuterline (Jabodetabek) (lanjutan)

Limit kredit/ Loan limit

: Fasilitas kredit tahap 1 sebesar Rp2.128.163.000, dan untuk fasilitas kredit tahap 2 sebesar Rp252.337.000./
Maximum credit for 1st stage loan amounting Rp2,128,163,000, and for 2nd stage loan amounting Rp252,337,000.

Jangka waktu/ Period

: - Fasilitas Kredit Tahap pertama, sejak tanggal penandatanganan Perjanjian ini sampai tanggal 31 Desember 2015 atau sampai dengan Fasilitas Kredit Tahap 1 tersebut telah ditarik seluruhnya./
First Stage Loan Facility, counted from the signing of this loan agreement and ends in December 31, 2015 or up to first stage of loan facility has been drawn in.
- Fasilitas Kredit Tahap kedua, sejak tanggal Efektif Fasilitas Kredit tahap 2 sampai dengan 31 Desember 2018 atau sampai dengan Fasilitas Kredit Tahap 2 ditarik seluruhnya./
Second Stage Loan Facility, counted from the effective date of second stage loan facility and ends in December 31, 2018 or up to second stage of loan facility has been drawn in.

Tingkat bunga/ Interest rate

: Tingkat bunga sebesar JIBOR 3 bulan ditambah dengan marjin sebesar 3% per tahun. Dibayarkan pada setiap tanggal pembayaran bunga./
Interest rate JIBOR 3 months add margin of 3% per annum. Disbursed every date of interest payments.

Jaminan/ Collateral

: - Jaminan fidusia atas aset bergerak (apabila ada)./
Fiduciary security over assets move (if any)
- Jaminan fidusia atas tagihan./
The fiduciary security on the bill
- Jaminan atas rekening bank./
Guarantees for bank accounts.

Export-Import Bank of the United States

Proyek Pengadaan 50 Lokomotif General Electric

Perusahaan melakukan perjanjian pinjaman melalui Export-Import Bank Of The United States yang telah diaktifkan dengan Akta Tanggal 15 Oktober 2014.

Syarat dan ketentuan dalam perjanjian sebagai berikut:

Export-Import Bank of the United States

Procurement of 50 Locomotives General Electric Project

The Company signed a loan agreement with Export-Import Bank Of The United States which have been notarized dated October 15, 2014.

Term and condition in this agreement are:

Tujuan kredit/ Loan purpose

: Kredit digunakan untuk mendanai Proyek 50 Lokomotif General Electric./
Loan will use for financing 50 Locomotives General Electric Project.

Limit kredit/ Loan limit

: Jumlah yang dibayarkan sebesar USD89.088.000 (Nilai penuh) dengan jumlah biaya paparan USD5.197.480 (nilai penuh). Jumlah kredit sebesar USD94.285.480 (Nilai penuh)./
Financed portion of USD89,088,000 (Full amount) with exposure fee of USD5,197,480 (Full amount). The total of loan amounting to USD94,285,480 (Full amount).

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Export-Import Bank of the United States (lanjutan)

**Proyek Pengadaan 50 Lokomotif General Electric
(lanjutan)**

Tingkat bunga/ *Interest rate* : Tingkat bunga sebesar *Commercial Interest Rate Reference* (CIRR) untuk setiap termin pada hari kerja yaitu pada lima hari sebelum tanggal pencairan pertama setiap termin./
Commercial Interest Rate Reference (CIRR) for each Tranche determined on the Business Day which is five (5) Business Days prior to the first Disbursement Date for such Trance.

Angsuran Pengembalian/ : - Untuk Termin pertama, tiga puluh empat angsuran pengembalian secara triwulan jatuh tempo dan dibayarkan setiap tanggal 15 Maret, 15 Juni, 15 September, dan 15 Desember, dimulai dari tanggal 15 September 2016 sampai dengan pembayaran atas termin 1 dibayar lunas./
For Tranche 1, thirty four equal quarterly instalments, due and payable on each March 15, June 15, September 15 and December 15, beginning on September 15, 2016, until the disbursement under Tranche 1 are repaid in full.

- Untuk Termin kedua, tiga puluh empat angsuran pengembalian secara triwulan jatuh tempo dan dibayarkan setiap tanggal 15 Maret, 15 Juni, 15 September, dan 15 Desember, dimulai dari tanggal 15 Desember 2016 sampai dengan pembayaran atas termin 2 dibayar lunas./
For Tranche 2, thirty four equal quarterly instalments, due and payable on each March 15, June 15, September 15 and December 15, beginning on December 15, 2016, until the disbursement under Tranche 2 are repaid in full.

- Untuk Termin ketiga, tiga puluh empat angsuran pengembalian secara triwulan jatuh tempo dan dibayarkan setiap tanggal 15 Maret, 15 Juni, 15 September, dan 15 Desember, dimulai dari tanggal 15 Maret 2016 sampai dengan pembayaran atas termin 3 dibayar lunas./
For Tranche 3, thirty four equal quarterly instalments, due and payable on each March 15, June 15, September 15 and December 15, beginning on March 15, 2016, until the disbursement under Tranche 3 are repaid in full.

- Untuk Termin keempat, tiga puluh empat angsuran pengembalian secara triwulan jatuh tempo dan dibayarkan setiap tanggal 15 Maret, 15 Juni, 15 September, dan 15 Desember, dimulai dari tanggal 15 Juni 2016 sampai dengan pembayaran atas termin 4 dibayar lunas./
For Tranche 4, thirty four equal quarterly instalments, due and payable on each March 15, June 15, September 15 and December 15, beginning on June 15, 2016, until the disbursement under Tranche 4 are repaid in full.

- Untuk Termin kelima, tiga puluh empat angsuran pengembalian secara triwulan jatuh tempo dan dibayarkan setiap tanggal 15 Maret, 15 Juni, 15 September, dan 15 Desember, dimulai dari tanggal 15 September 2016 sampai dengan pembayaran atas termin 5 dibayar lunas./
For Tranche 5, thirty four equal quarterly instalments, due and payable on each March 15, June 15, September 15 and December 15, beginning on September 15, 2016, until the disbursement under Tranche 5 are repaid in full.

- Untuk Termin keenam, tiga puluh empat angsuran pengembalian secara triwulan jatuh tempo dan dibayarkan setiap tanggal 15 Maret, 15 Juni, 15 September, dan 15 Desember, dimulai dari tanggal 15 Desember 2016 sampai dengan pembayaran atas termin 6 dibayar lunas./
For Tranche 6, thirty four equal quarterly instalments, due and payable on each March 15, June 15, September 15 and December 15, beginning on December 15, 2016, until the disbursement under Tranche 6 are repaid in full.

27. LONG-TERM LOANS (continued)

**Export-Import Bank of the United States
(continued)**

**Procurement of 50 Locomotives General Electric
Project (continued)**

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Export-Import Bank of the United States (lanjutan)

Proyek Pengadaan 50 Lokomotif General Electric (lanjutan)

Biaya pertanggungan/
Commitment Fee : 0,50% per tahun dengan jumlah kredit yang tidak bisa di batalkan dan dicairkan, diakui dari tanggal 1 Juni 2013 sampai tanggal pencairan terakhir, dan dibayarkan pada tanggal 25 Maret, 25 Juni, 25 September dan 25 Desember pada setiap tahunnya, dimulai pada tanggal 25 September 2013./
0.50% per annum on the uncancelled and undisbursed amount of the credit, accruing from June 1, 2013 to the Final Disbursement Date, and payable on each March 25, June 25, September 25 and December 25 of the year, beginning on September 25, 2013.

Pinjaman Sindikasi PT BNI (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT BRI (Persero) Tbk, PT BCA Tbk.

Perjanjian Pinjaman Sindikasi Bandara Soekarno Hatta (Basoetta)

Perusahaan melakukan perjanjian pinjaman melalui PT BNI (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT BRI (Persero) Tbk, PT BCA Tbk yang telah diaktakan dengan Akta No. 04 Tanggal 20 April 2015.

Syarat dan ketentuan dalam perjanjian sebagai berikut:

Tujuan kredit/ Loan purpose : Kredit digunakan untuk mendanai sebagian biaya pembangunan proyek (tidak termasuk untuk membayar bunga atas pinjaman selama masa tenggang)./
Loan will use for financing half of cost of development (does not included for pay interest on loans during grace periods).

Limit kredit/ Loan limit : *Maksimum Rp1.449.096.152 atau maksimal 84% dari total biaya proyek./ Maximum Rp1,449,096,152 or maximum is 84% from the total cost of the project.*

Jangka waktu/ Period : Batas waktu penarikan kredit adalah 24 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini, kecuali untuk NCL yang jatuh tempo setelah batas waktu penarikan kredit namun tidak memiliki masa tenggang.
Credit withdrawal deadline is 24 months from the date of signing of this agreement, except for NCL due credit withdrawal after the deadline but has no grace period.

Tingkat bunga/ Interest rate : JIBOR 3 bulan ditambah dengan marjin sebesar 3% per tahun. Dibayarkan pada setiap tanggal pembayaran bunga./
JIBOR 3 months add margin of 3% per annum. Disbursed every date of interest payments.

Jaminan/Collateral : - Jaminan fidusia atas aset bergerak (apabila ada)./
Fiduciary security over assets move (if any).
- Jaminan fidusia atas tagihan./
The fiduciary security on the bill.
- Jaminan atas rekening bank./
Guarantees for bank accounts.

27. LONG-TERM LOANS (continued)

Export-Import Bank of the United States (continued)

Procurement of 50 Locomotives General Electric Project (continued)

Syndicated Loan PT BNI (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT BRI (Persero) Tbk, PT BCA Tbk.

Bandara Soekarno Hatta (Basoetta) Syndicated Loan Agreement

The Company signed a loan agreement with PT BNI (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT BRI (Persero) Tbk, PT BCA Tbk which have been notarized by Deed No. 04 dated April 20, 2015.

Term and condition in this agreement are:

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi PT BNI (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT BRI (Persero) Tbk, PT BCA Tbk. (lanjutan)

Perjanjian Pinjaman Sindikasi Bandara Soekarno Hatta (Basoetta) (lanjutan)

Denda Keterlambatan/ *Delay* : Apabila terjadi kelalaian pembayaran bunga, pokok pinjaman dan denda pada tanggal jatuh tempo pembayaran yang ditetapkan, maka wajib membayar 2% per tahun di atas suku bunga yang berlaku./
If there is omission interest payments, the loan principal and a fine on the payment due date is specified, then it is obliged to pay the 2% per annum above the interest rates applicable.

**Biaya Komitmen/
Commitment Cost**

: Apabila sampai dengan tanggal berakhirnya batas waktu penarikan kredit, masih ada jumlah pokok kredit yang tidak ditarik, maka wajib membayar biaya komitmen sebesar 0,5% dari jumlah pokok kredit yang tidak ditarik tersebut, paling lambat 3 hari kerja setelah berakhirnya batas waktu kredit./
If until the expiration date of credit withdrawals time limit there are still the principal amount of credit which is not withdrawn, then must pay a fee commitment 0.5% of the principal amount of credit which is not withdrawn at least of 3 working days after the end of a credit term.

**Structuring Fee/
Structuring Fee**

: Debitur wajib membayar *Structuring Fee* sebesar 0,08% flat dari fasilitas kredit, dibayarkan pada saat penarikan kredit pertama kali atau paling lambat 15 hari kerja setelah tanggal perjanjian ini./
The Debtor is required to pay the structuring fee of 0.08% flat from credit facility, paid on first credit withdrawals or at least 15 working days after the date of this agreement.

Biaya-biaya sehubungan : dengan Fasilitas NCL/ Cost related to NCL Facility

- Biaya Provisi untuk L/C atau SKBDN yang dibuka dengan jangka waktu tidak lebih dari 360 hari dikenakan sebesar 0,06% flat dari nilai yang dibuka atau minimum 0,050USD untuk L/C atau SKBDN yang diterbitkan dalam valuta asing atau Rp500 untuk L/C atau SKBDN yang diterbitkan dalam mata uang Rupiah. Jika L/C atau SKBDN yang dibuka berjangka waktu lebih dari 360 maka biaya provisi L/C atau SKBDN akan dihitung secara proporsional./
Cost Provision for L/C or SKBDN that opened with a period less than 360 days charged 0.06% flat from the value that are opened or at least USD0.050 for L/C or SKBDN published in foreign currency or Rp500 for L/C or SKBDN published in Rupiah. If L/C or SKBDN that opened has period more than 360 then the cost of the provision of L/C or SKBDN will be calculated proportionally.

- Biaya Perubahan/amandemen L/C atau SKBDN untuk perubahan atas jangka waktu dan/atau nilai dari L/C atau SKBDN yang dibuka dengan jangka waktu tidak lebih dari 360 hari dikenakan sebesar 0,06% flat dari nilai yang dibuka atau minimum USD0,050 untuk L/C atau SKBDN yang diterbitkan dalam valuta asing atau Rp500 untuk L/C atau SKBDN yang diterbitkan dalam mata uang Rupiah. Jika L/C atau SKBDN yang dibuka berjangka waktu lebih dari 360 maka biaya perubahan L/C atau SKBDN akan dihitung secara proporsional./
The cost of changes/amendments to the L/C or SKBDN for changes over a period of time and/or the value of L/C or SKBDN opened with a period of no more than 360 days charged 0.06% flat from the amount that are opened or at least USD0.050 for L/C or SKBDN published in foreign currency or Rp500 for L/C or SKBDN published in Rupiah. If L/C or SKBDN that opened has period more than 360 then the cost of changes of L/C or SKBDN will be calculated proportionally.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi PT BNI (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT BRI (Persero) Tbk, PT BCA Tbk. (lanjutan)

Perjanjian Pinjaman Sindikasi Bandara Soekarno Hatta (Basoetta) (lanjutan)

- Biaya Agen sebesar Rp150.000 per tahun untuk masing-masing agen fasilitas dan agen jaminan. Biaya tersebut wajib dibayarkan untuk pertama kalinya selambat-lambatnya 15 hari kerja setelah tanggal penandatanganan perjanjian ini dan selanjutnya dibayarkan setiap ulang tahun perjanjian ini./
Agency Cost Rp150,000 per year for each of the Facility Agency and Insurance Agency. That cost must paid for the first time less than 15 working days after the date of signing this agreement and thereafter paid each anniversary of this agreement.

Biaya Lain-lain/ Other Fee : - Debitur wajib membayar Structuring Fee dan/atau Agency Fee dan/atau Commitment Fee sesuai dengan ketentuan dalam Surat Fee./
The debtor is obliged to pay Structuring Fee and/or Agency Fee and/or Commitment Fee in accordance with the provisions in the Fee letter.

- Debitur wajib membayar semua biaya dan pajak yang ditanggung oleh kreditor sindikasi atau pihak lainnya sehubungan dengan pelaksanaan dokumen transaksi./
The debtor is obliged to pay all expenses and taxes that paid by the syndication creditor or the other party in relation to the execution of the transaction document.

- Debitur wajib segera, berdasarkan permintaan dari Agen, memberi penggantian kepada setiap pengeluaran./
Debtors must immediately, based on demand of an agent, give reimbursement to every expenditure.

Pembayaran Pinjaman/ Loan Payments : - Debitur wajib membayar angsuran pada setiap tanggal pembayaran angsuran kredit./
The debtor is obliged to pay instalments every credit instalment date payment.

- Pembayaran pinjaman dilakukan melalui Debt Service Account pada setiap tanggal pembayaran angsuran kredit./
Payment loans were through Debt Service Account in every credit instalment date payment.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pinjaman Transaksi Khusus (PTK)

Perusahaan melakukan perjanjian pinjaman melalui PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang telah diaktakan dengan dengan Akta No. 34 Tanggal 27 Desember 2016.

Syarat dan ketentuan dalam perjanjian yang terkait Pinjaman Jangka Panjang sebagai berikut:

Tujuan kredit/ Loan purpose : Pengembangan usaha Perusahaan di Sumatera Selatan./
Business development of the Company in South Sumatera.

Limit kredit/ Loan limit : Maksimum Kredit sebesar Rp1.200.000.000./
Maximum credit amounting Rp1,200,000,000.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Special Transaction Loan (PTK)

The Company signed the loan agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk which have been notarized by Deed No. 34 dated December 27, 2016.

Terms and conditions in agreements related to Long-Term Loans as follows:

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) (lanjutan)

Jangka waktu/ *Period* : Batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas adalah selama 3 bulan sejak tanggal perjanjian ini./
The limit date of withdrawal and/or facilities usage is for 3 months from the date of this agreement.

Tingkat bunga/ *Interest rate* : Tingkat bunga sebesar JIBOR 1 bulan ditambah 1,5% per tahun, yang dihitung dari jumlah pinjaman pada setiap periode bunga yang wajib dibayarkan pada setiap tanggal pembayaran bunga sesuai ketentuan./
Interest rate JIBOR 1 month + 1.5% per annum which calculated from the amount of the loan in each period interest that must be paid on any interest payment date according provisions.

Jaminan/ *Collateral* : Tanpa Jaminan./
Clean Basis.

Entitas Anak:

PT KA Logistik

PT BRI (Persero) Tbk

Proyek Pengembangan Bongkar Muat Batu Bara di Stasiun Kertapati Palembang Sumatera Selatan

Berdasarkan Persetujuan Membuka Kredit Investasi PT Kereta Api Logistik No. 82, tanggal 23 Februari 2015 dan Adendum Perjanjian Kredit Investasi No. 26/2016 tanggal 27 Juni 2016 dari Notaris Mahendra Adinegara SH, MKn, PT Kereta Api Logistik memperoleh Kredit Investasi dari PT BRI (Persero) Tbk, kredit investasi tersebut dipergunakan untuk investasi dalam rangka pengembangan bongkar muat batu bara di stasiun Kertapati Palembang Sumatera Selatan.

Sesuai Perjanjian No. 14 tanggal 11 Juli 2011 PT Kereta Api Logistik memperoleh kredit investasi dari PT BRI (Persero) Tbk.

Berdasarkan perjanjian tersebut, diatur ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Tujuan kredit/ *Loan purpose* : Kredit tersebut dipergunakan untuk pembelian alat berat, pembelian Peti Kemas dan pembangunan kantor dan mess untuk proyek sebagai berikut: Pembiayaan Pekerjaan Bongkar Muat Batubara di Sumatera Selatan sebesar Rp10.289.400, Pengelolaan Area Peti Kemas di Sungai Lagoa sebesar Rp11.209.894 dan Proyek Cikarang Dry Port di Jababeka sebesar Rp4.300.000./
The Credits used to the purchase of heavy equipment, Container purchases and construction of offices and guest house for the project as follows: Financing of coal loading unloading work in South Sumatera for Rp10,289,400, Container Management Area in Sungai Lagoa at Rp11,209,894 and Cikarang Dry Port Project in Jababeka for Rp4,300,000.

Subsidiaries:

PT KA Logistik

PT BRI (Persero) Tbk

Development Loading Unloading Coal at the Station Kertapati Palembang in South Sumatera Project

Based Investment Loan Approval Opens PT Kereta Api Logistik No. 82, dated February 23, 2015 and Addendum Agreement Investment Credit No 26/2016 dated June 27, 2016 of Notary Mahendra Adinegara SH, MKn, PT Kereta Api Logistics obtaining investment credit from PT BRI (Persero) Tbk, investment loans are used for investment in the development of unloading coal at the station Kertapati Palembang in South Sumatera.

Agreement No. 14 dated July 11, 2011, PT Kereta Api Logistik obtain working capital loan from PT BRI (Persero) Tbk.

Based on the agreement, the terms and conditions are set as follows:

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

**Entitas Anak (lanjutan):
PT KA Logistik (lanjutan)**

PT BRI (Persero) Tbk (lanjutan)

Limit kredit/ *Loan limit* : Rp170.642.000

Jangka waktu/ *Period* : Jangka waktu fasilitas KMK 60 bulan./
KMK facility period 60 Months.

Jatuh tempo/ *Credit matures* : 23 Februari 2020./
February 23, 2020.

Tingkat bunga/ *Interest rate* : Tingkat bunga atas pokok kredit sebesar 9,05% per tahun dan *reviewable setiap saat.*/
The rate of interest on the principal amount of 9,05% per year and be revised at any time.

Jaminan/ *Collateral* : Agunan yang diserahkan berupa alat-alat berat, kendaraan, 200 unit kontainer dan bangunan kantor di Area tempat Peti Kemas (TPK) di Sungai Lagoa./
Collateral granted in the form of heavy equipment, vehicles, containers 200 units, office buildings in Container Place Area (TPK) in the Lagoa River.

PT KA Commuter Jabodetabek

PT BNI (Persero) Tbk

Proyek Pengadaan 60 unit KRL

Berdasarkan akta Notaris R. Ay. Poppy Darmawan SH, No.11 tanggal 14 November 2012, PT KA Commuter Jabodetabek memperoleh pinjaman jangka panjang dari PT BNI (Persero) Tbk. Kredit tersebut dipergunakan untuk pembelian 60 unit KRL.

Ketentuan dan syarat-syarat perjanjian pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan perjanjian tersebut, diatur ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Tujuan kredit/ *Loan purpose* : Pembiayaan Proyek pengadaan 60 unit KRL./
For the benefit of procurement of 60 units KRL Project.

Limit kredit/ *Loan limit* : Rp54.000.000

Jangka waktu/ *Period* : Jangka waktu fasilitas KMK untuk limit kredit sebesar Rp54.000.000 terhitung mulai tanggal 14 November 2012 s.d 14 November 2018./
KMK facility period for loan limit amounting to Rp54,000,000 efective from November 14, 2012 to November 14, 2018.

Tingkat bunga/ *Interest rate* : Tingkat bunga atas pokok kredit sebesar 10,00% per tahun dan *reviewable setiap saat.*/
The rate of interest on the principal amount of 10.00% per year and be revised at any time.

27. LONG-TERM LOANS (continued)

**Subsidiaries (continued):
PT KA Logistik (continued)**

PT BRI (Persero) Tbk (continued)

PT KA Commuter Jabodetabek

PT BNI (Persero) Tbk

Procurement of 60 units KRL Project

Based on the Notary Act R. Ay. Poppy Darmawan SH, No. 11 dated of November 14, 2012, PT KA Commuter Jabodetabek obtain long term loan from PT BNI (Persero) Tbk. The Credits used to the purchase of 60 units KRL.

The terms and condition of loans agreement are as follows:

Based on the agreement, the terms and conditions are set as follows:

Tujuan kredit/ *Loan purpose* : Pembiayaan Proyek pengadaan 60 unit KRL./
For the benefit of procurement of 60 units KRL Project.

Limit kredit/ *Loan limit* : Rp54.000.000

Jangka waktu/ *Period* : Jangka waktu fasilitas KMK untuk limit kredit sebesar Rp54.000.000 terhitung mulai tanggal 14 November 2012 s.d 14 November 2018./
KMK facility period for loan limit amounting to Rp54,000,000 efective from November 14, 2012 to November 14, 2018.

Tingkat bunga/ *Interest rate* : Tingkat bunga atas pokok kredit sebesar 10,00% per tahun dan *reviewable setiap saat.*/
The rate of interest on the principal amount of 10.00% per year and be revised at any time.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

**Entitas Anak (lanjutan):
PT KA Commuter Jabodetabek (lanjutan)**

PT BNI (Persero) Tbk (lanjutan)

Porsi bagian pinjaman bank:

	2016	2015	2014	
Pinjaman jangka panjang	172.827.209	140.097.746	38.936.940	Long-term loans
Bagian jangka panjang yang jatuh tempo	37.343.328	26.203.194	10.800.000	Part of long-term mature
Bagian jangka panjang	210.170.537	166.300.940	49.736.940	Part of long-term

Pinjaman Sindikasi PT BNI (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT BRI (Persero) Tbk, PT BCA Tbk

Proyek Pengembangan Commuterline Jabodetabek

Berdasarkan akta perjanjian kredit sindikasi No. 16, tanggal 10 November 2014 dari Notaris Julius Purnawan, SH, Msi, perusahaan memperoleh kredit sindikasi sebesar Rp660.344.799. Bank yang bergabung dalam pemberian kredit sindikasi tersebut diantaranya PT BNI (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT BRI (Persero) Tbk dan PT BCA Tbk.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset yang dibiayai melalui fasilitas ini.

Berdasarkan perjanjian tersebut, diatur ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Tujuan kredit/ *Loan purpose* : Pembiayaan Proyek Pengembangan Commuterline Jabodetabek./
For the benefit of Jabodetabek Commuterline Development Project.

Limit kredit/ *Loan limit* : Rp660.344.799

Jangka waktu/ *Period* : Jangka waktu fasilitas KMK untuk limit kredit sebesar Rp660.344.799 terhitung mulai tanggal 10 November 2014 dengan ketentuan sebagai berikut:/
Tahap 1 : 12 Tahun
Tahap 2 : 12 Tahun

KMK facility period for loan limit amounting to Rp660,344,799 effective from November 10, 2014 with term and condition are as follows:
Phase 1 : 12 Years
Phase 2 : 12 Years

Tingkat bunga/ *Interest rate* : Tingkat bunga atas pokok kredit sebesar JIBOR + 3% per tahun dan *reviewable* setiap saat./
The rate of interest on the principal amount of JIBOR + 3% per year and be revised at any time.

27. LONG-TERM LOANS (continued)

**Subsidiaries (continued):
PT KA Commuter Jabodetabek (continued)**

PT BNI (Persero) Tbk (continued)

Part of portion bank loan:

Syndicated Loan PT BNI (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT BRI (Persero) Tbk, PT BCA Tbk

Jabodetabek Commuterline Development Project

Under the syndicated loan agreement No. 16, dated November 10, 2014 from Notary Julius Purnawan, SH, Msi, the company obtained a syndicated loan of Rp660,344,799. Bank who joined the syndicated are PT BNI (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT BRI (Persero) Tbk and PT BCA Tbk.

The loan facility are secured with assets financed by this facility.

Based on the agreement, the terms and conditions are set as follows:

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan):

PT Railink

PT BRI (Persero) Tbk

Proyek Kereta Api Bandara Kualanamu

Sesuai perjanjian kredit investasi/penangguhan jaminan import No. 42 tanggal 31 Mei 2013 dan perubahan/adendum perjanjian kredit investasi/penangguhan jaminan import No. 23, tanggal 25 Maret 2013 dari Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, SH, pada tahun 2013 Perusahaan memperoleh kredit dari PT BRI (Persero) Tbk.

28. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA

Kewajiban jangka panjang lainnya merupakan dana titipan dari iuran pensiun dana tambahan dari Pemerintah RI dan PT Taspen (Persero) sebagai pembayaran manfaat masa lalu para karyawan eks Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dana titipan ini termasuk titipan dana kesehatan pegawai akan dibayarkan sesuai perjanjian dengan pihak pengelola dana dengan perhitungan sebagai berikut:

Berdasarkan perjanjian tersebut, diatur ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Tujuan kredit/ <i>Loan purpose</i>	:	Pembiayaan proyek Kereta Api Bandara Kualanamu./ <i>For the benefit of Kualanamu Airport Railway project.</i>
Limit kredit/ <i>Loan limit</i>	:	Rp61.601.600
Jangka waktu/ <i>Period</i>	:	Jangka waktu fasilitas KMK untuk limit kredit sebesar Rp61.601.600 terhitung mulai tanggal 31 Mei 2013 s.d 30 Mei 2018./ <i>KMK facility period for loan limit amounting to Rp61,601,600 effective from May 31, 2013 to May 30, 2018.</i>
Tingkat bunga/ <i>Interest rate</i>	:	Tingkat bunga atas pokok kredit sebesar 10,00% per tahun dan <i>reviewable</i> setiap saat./ <i>The rate of interest on the principal amount of 10.00% per year and be revised at any time.</i>
Tenggang waktu/ <i>Grace period</i>	:	5 triwulan./ <i>5 quarterly</i>

	2016	2015	2014	
Saldo awal	85.225.347	67.734.230	60.317.955	<i>Beginning balance</i>
Penerimaan:				<i>Receipts:</i>
Penerimaan dana iuran pensiun	226.447.833	164.285.524	110.988.359	<i>Pension fund receipts</i>
Pengembangan dana	2.511.274	2.341.887	2.479.242	<i>Fund development</i>
Sub jumlah	228.959.107	166.627.411	113.467.601	<i>Sub total</i>

28. OTHER LONG-TERM LIABILITIES

Other long-term liabilities represent deposit fund from the pension and revenue received additional funding from the Government of Indonesia and PT Taspen (Persero) in payment of past benefits of the employees former Civil Service Employee. This fund included employee's healthy deposit, that will be paid to the fund managing based on agreement with the calculation as follows:

Based on the agreement, the terms and conditions are set as follows:

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

28. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG LAINNYA (lanjutan)

28. OTHER LONG-TERM LIABILITIES (continued)

	2016	2015	2014
Pembayaran:			
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	60.202.735	127.351.470	85.136.770
PT Taspen (Persero)	42.452.848	21.784.824	20.914.556
PT BPJS Ketenagakerjaan	109.148.947	-	-
Sub jumlah	211.804.530	149.136.294	106.051.326
Saldo akhir	102.379.924	85.225.347	67.734.230
Titipan dana kesehatan pegawai	14.299.280	17.407.450	19.471.406
Jumlah	116.679.204	102.632.797	87.205.636

Payments:
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
PT Taspen (Persero)
PT BPJS Ketenagakerjaan
Sub total
Ending balance
Employee healthy deposits
Total

29. MODAL SAHAM

Seluruh saham Perusahaan dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Modal dasar Perusahaan terdiri dari 9.880.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per saham. Saldo modal disetor pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 sebagai berikut:

29. CAPITAL STOCK

The Company's shares of stock are wholly owned by the Government of the Republic of Indonesia.

Company's authorized capital consists of 9,880,000 shares with nominal value of Rp1,000,000 (full amount) per share. The balance of paid in capital as of December 31, 2016, 2015 and 2014 as follows:

	2016	2015	2014
Saldo awal tahun	3.296.547.000	3.296.547.000	3.296.547.000
Penambahan modal disetor	2.000.000.000	-	-
Jumlah	5.296.547.000	3.296.547.000	3.296.547.000

*Beginning balance
Additional of paid in capital
Total*

30. BANTUAN PEMERINTAH DITENTUKAN STATUSNYA

Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya merupakan hasil proyek dari Departemen Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat yang telah diserahkan atau dioperasikan oleh Perusahaan yang belum dapat dijadikan sebagai tambahan Penyertaan Modal Negara karena belum diterbitkannya Peraturan Pemerintahnya.

30. GOVERNMENT EQUITY PARTICIPATION

Government equity participation which the status has not been determined is the result of the project from the Ministry of Transportation Directorate General of Land Transportation, which has been delivered or operated by a company that can not be used as additional State Capital because the Government has not issued regulations.

Saldo dan mutasi bantuan pemerintah yang belum ditentukan statusnya terdiri dari:

Balance and movement of government assistance that has not yet determined the status consists of:

	2016	2015	2014
Saldo awal tahun	1.372.195.365	1.197.801.341	1.197.801.341
Penerimaan selama tahun berjalan	-	174.394.024	-
Reklasifikasi ke tambahan modal	(1.372.195.365)	-	-
Jumlah	-	1.372.195.365	1.197.801.341

*Beginning balance
Receipts during the current year
Reclassification to additional capital
Total*

	2016	2015	2014
Kereta rel diesel elektrik	-	482.926.700	404.366.518
Kereta penumpang	-	618.030.728	611.368.786
Kereta rel diesel	-	111.179.864	111.179.864
Kereta rel listrik	-	160.058.073	70.886.173
Jumlah	-	1.372.195.365	1.197.801.341

*Electric diesel rail-train
Passenger train
Diesel rail-train
Electric rail-train
Total*

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**30. BANTUAN PEMERINTAH YANG BELUM
DITENTUKAN STATUSNYA (lanjutan)**

Pada tahun 2016, saldo bantuan pemerintah yang belum ditentukan statusnya tersebut telah menjadi tambahan setoran modal negara melalui penerbitan Peraturan Pemerintah (Catatan 31).

31. TAMBAHAN MODAL NEGARA

Pada tanggal 17 November 2016, Negara Republik Indonesia telah melakukan penambahan penyertaan modal negara sebesar Rp1.372.195.365 sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 52 tahun 2016 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Penambahan penyertaan modal negara tersebut berasal dari pengalihan Barang Milik Negara pada Kementerian Perhubungan yang pengadaannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun anggaran 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 yang sebelumnya oleh Perusahaan dicatat dalam ekuitas dalam akun "Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditentukan Statusnya".

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 131 tahun 2015 tanggal 28 Desember 2015 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Kereta Api Indonesia, disebutkan bahwa Negara Republik Indonesia telah melakukan penambahan penyertaan modal ke dalam modal saham Perusahaan sebesar Rp2.000.000.000.

Atas tambahan modal negara sebesar Rp2.000.000.000 tersebut telah dicatat sebagai "modal disetor" sesuai dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. 42 tanggal 23 Mei 2016 dari Notaris Surjadi Jasin, SH., Notaris di Bandung.

32. PENGGUNAAN LABA BERSIH PERUSAHAAN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham, penggunaan laba tahun buku 2015, 2014 dan 2013 sebagai berikut:

	2016	2015	2014	
Cadangan umum	-	692.201.247	420.301.863	Appropriate for general reserve
Dividen	237.000.000	237.055.000	140.100.000	Dividend
PKBL	-	18.964.413	-	PKBL
Jumlah	237.000.000	948.220.660	560.401.863	Total

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**30. GOVERNMENT EQUITY PARTICIPATION
(continued)**

In 2016, the balance of government equity participation have been recorded as addition government's capital through issuing of Government Regulation (Note 31).

31. ADDITION OF GOVERMENT'S CAPITAL

On November 17, 2016, Government of Republic of Indonesia has been made the additional capital amounted to Rp1,372,195,365 according to the Government Regulation of Republic of Indonesia No. 52 Year 2016 regarding additional of Government's Capital into share capital of PT Kereta Api Indonesia (Persero).

The additional of government's capital came from the transfer of State's Property in the Transport Ministry for the procurement sourced from States Budget Years in 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 and 2013 previously recorded by the Company in equity at the account "Government Equity Participation".

Based on Government Regulation of Republic of Indonesia No. 131 Year 2015 dated December 28, 2015 regarding additional of Republic Indonesia's Capital into share capital of (Persero) PT Kereta Api Indonesia, mentioned that the State of Republic Indonesia has been additional its capital into Company's share capital amounted to Rp2,000,000,000.

The additional government's capital amounted to Rp2,000,000,000 has been recorded "paid in capital" according to the amendment of the Company's Articles of Association by Deed No. 42 dated May 23, 2016, of Notary Deed Surjadi Jasin, SH., notary in Bandung.

32. DISTRIBUTION OF THE COMPANY'S NET PROFIT

Based on the General Meeting of Shareholders, the following are distribution for profit of the year 2015, 2014 and 2013 as follow:

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**32. PENGGUNAAN LABA BERSIH PERUSAHAAN
(lanjutan)**

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 2 Mei 2016, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen tunai dari laba neto tahun 2015 sebesar Rp237.000.000.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 30 April 2015, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen tunai dari laba neto tahun 2014 sebesar Rp237.055.000.

Berdasarkan surat Menteri BUMN No. S-10/D4-MBU/07/2015 tanggal 24 Juli 2015, ditetapkan alokasi dana untuk PKBL atas laba neto tahun 2014 sebesar Rp18.964.413.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 8 April 2014, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen tunai dari laba neto tahun 2013 sebesar Rp84.061.000 dan tambahan dividen sebesar Rp56.039.000 berdasarkan surat Menteri BUMN No.S-791/MBU/12/2014 tanggal 23 Desember 2014.

33. SELISIH LIKUIDASI

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1998, Perum Kereta Api berubah status dari Perusahaan Umum menjadi Persero terhitung mulai tanggal 1 Juni 1999.

Berdasarkan Laporan Auditor Independen atas Laporan Posisi Keuangan Likuidasi Perusahaan Umum Kereta Api per 31 Mei 1999 yang diaudit oleh BPKP Perwakilan Propinsi Jawa Barat berdasarkan Laporan No. LAP-02.02.05-12720/PW.10.5/99 tertanggal 9 November 1999, tercatat modal dan cadangan berupa sisa likuidasi sebesar Rp2.208.251.318.

Berdasarkan laporan posisi keuangan pembukaan Perusahaan per 1 Juni 1999 yang diaudit oleh BPKP Perwakilan Propinsi Jawa Barat berdasarkan Laporan No. LAP-02.02.05-13026/PW.10.5/1999 tertanggal 18 November 1999, sisa likuidasi sebesar Rp2.208.251.318 diperhitungkan sebagai modal yang disetor sebesar Rp2.200.000.000, sisanya sebesar Rp8.251.318 menjadi cadangan modal.

Atas cadangan modal sebesar Rp8.251.318 telah dipindahbukukan sebagai berikut:

Saldo per 1 Juni 1999	8.251.318
Dipindahkan ke Saldo Laba	(832.180)
Saldo per 31 Desember 1999	7.419.138
Dipindahkan ke BPYBDS	(187.293)
Saldo per 31 Desember 2000	7.231.845
Dipindahkan ke BPYBDS	(6.263.710)
Saldo per 31 Desember 2001	968.135

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

**32. DISTRIBUTION OF THE COMPANY'S NET PROFIT
(continued)**

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company on May 2, 2016, the shareholders agreed to distribute cash dividend from 2015 net income amounted to Rp237,000,000.

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company on April 30, 2015, the shareholders agreed to distribute cash dividend from 2014 net income amounted to Rp237,055,000.

Based on a letter from Minister of State-Owned Enterprises No. S-10/D4.MBU/07/2015 dated July 24, 2015, the Company declared fund allocation of PKBL from net income of 2014 amounting to Rp18,964,413.

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company on April 8, 2014, the shareholders agreed to distribute cash dividend from 2013 net income amounted to Rp84,061,000 and additional dividend of Rp56,039,000 based on a letter from Minister of State-Owned Enterprises No.S-791/MBU/12/2014 dated December 23, 2014.

33. DIFFERENCE LIQUIDATION

Based on Government Regulation No. 19 of 1998, the Railway Public Corporation Public Company changed its status to be Limited Company (Persero) starting June 1, 1999.

Based on the Independent Auditors' Report Balance Liquidation Railway Company on May 31, 1999 were audited by Representative BPKP West Java province, on the basis of Report No. LAP-02.02.05-12720/PW.10.5/99 dated November 9, 1999, registered capital and reserves of the remaining liquidation amount of Rp2,208,251,318.

Based on the opening balance sheet of the Company on Juny 1, 1999 were audited by Representative BPKP West Java province, on the basis of Report No. LAP-02.02.05-13026/PW.10.5/1999 dated November 18, 1999, the remaining liquidation of Rp2,208,251,318 reckoned as paid up capital of Rp2,200,000,000, the remaining balance of Rp8,251,318 into capital reserves.

Capital reserves of Rp8,251,318 has been transferred as follows:

Balance as of June 1, 1999
Transferred to Retained Earnings
Balance as of December 31, 1999
Transferred to Government Equity Participation
Balance as of December 31, 2000
Transferred to Government Equity Participation
Balance as of December 31, 2001

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

34. KEPENTINGAN NON PENGENDALI**34. NON CONTROLLING INTEREST**

Kepentingan non pengendali atas aset bersih /
non controlling interests in net assets

	2016	2015	2014	
PT Angkasa Pura II (Persero)	206.529.726	92.797.165	94.717.113	PT Angkasa Pura II (Persero)
Yayasan Pusaka	3.785.225	3.615.877	3.336.071	Yayasan Pusaka
Jumlah	210.314.951	96.413.042	98.053.184	Total

Kepentingan non pengendali atas (laba) rugi bersih /
Net income attributable to non controlling interests

	2016	2015	2014	
PT Angkasa Pura II (Persero)	(11.048.086)	(1.966.964)	(5.913.329)	PT Angkasa Pura II (Persero)
Yayasan Pusaka	473.506	712.756	1.158.079	Yayasan Pusaka
Jumlah	(10.574.580)	(1.254.208)	(4.755.250)	Total

Kepentingan Non Pengendali PT Angkasa Pura II (Persero) merupakan hak minoritas atas penyertaan saham pada PT Railink dengan persentase kepemilikan sebesar 40%.

Non controlling interest of PT Angkasa Pura II (Persero) is a minority investment in PT Railink with ownership of 40%.

Sedangkan untuk Yayasan Pusaka merupakan hak minoritas atas penyertaan saham pada:

- 1) PT Reska Multi Usaha
- 2) PT KAI Commuter Jabodetabek
- 3) PT KA Pariwisata
- 4) PT KA Logistik
- 5) PT KA Property Management

Meanwhile, Yayasan Pusaka is a minority investment in this following ownership:

- 1) PT Reska Multi Usaha
- 2) PT KAI Commuter Jabodetabek
- 3) PT KA Pariwisata
- 4) PT KA Logistik
- 5) PT KA Property Management

35. PENDAPATAN**35. REVENUES**

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2016	2015	2014	
Angkutan Penumpang				<i>Passenger Transportation Services</i>
Kelas eksekutif (Kelas 1)	1.956.839.108	1.931.189.411	1.803.083.538	<i>\ Executive class (first class)</i>
Kelas bisnis (Kelas 2)	709.125.168	749.907.130	820.112.448	<i>Business class (second class)</i>
Kelas ekonomi (Kelas 3)	3.009.198.113	2.662.747.019	1.954.087.262	<i>Economy class (third class)</i>
Sub jumlah	5.675.162.389	5.343.843.560	4.577.283.248	<i>Subtotal</i>
Angkutan Barang				<i>Goods Transportation Services</i>
Angkutan batu bara	3.362.470.046	3.059.764.134	2.536.130.681	<i>Coal transportation</i>
Angkutan semen	333.383.091	423.672.018	541.962.918	<i>Cement transportation</i>
Angkutan peti kemas	276.929.852	293.938.841	457.772.809	<i>Container transportation</i>
Angkutan parcel/hantaran	237.733.525	226.861.583	240.766.030	<i>Parcel/ delivery transportation</i>
Angkutan BBM	202.639.198	199.704.579	207.801.625	<i>Fuel transportation</i>
Angkutan perkebunan	129.560.246	109.363.519	103.289.858	<i>Plantation transportation</i>
Angkutan logam/besi baja	7.046.018	6.583.668	6.794.491	<i>Metal/ steel transportation</i>
Angkutan lainnya	22.829.327	39.574.875	15.137.972	<i>Other transportation</i>
Sub jumlah	4.572.591.303	4.359.463.217	4.109.656.384	<i>Subtotal</i>
Pendukung Angkutan KA				<i>Transportation Support</i>
Angkutan KA lainnya	519.446.697	399.829.954	87.927.993	<i>Other railway transportation</i>
Suplisi	721.846	776.896	470.849	<i>Suplisi</i>
Bagasi	2.803.841	346.899	288.104	<i>Baggage</i>
Sub Jumlah	522.972.384	400.953.749	88.686.946	<i>Subtotal</i>

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended*

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

35. PENDAPATAN (lanjutan)

35. REVENUES

	2016	2015	2014	
Non Angkutan				<i>Non Transportation Revenue</i>
Pekerjaan pihak ketiga	171.103.705	323.994.661	271.494.169	<i>Third party services</i>
Pendapatan optimalisasi aset	387.153.595	422.960.288	237.578.858	<i>Optimization assets income</i>
Lainnya	248.919.793	255.306.726	104.067.308	<i>Others</i>
Sub Jumlah	807.177.093	1.002.261.675	613.140.335	<i>Subtotal</i>
Subsidi Pemerintah				<i>Government Subsidies</i>
Pendapatan Pelayanan Publik (PSO)	1.846.500.993	1.494.339.462	1.089.307.500	<i>Public Service Obligation</i>
Pemeliharaan Infrastruktur (IMO)	1.038.924.242	1.338.039.647	-	<i>Infrastructure Maintenance Obligation</i>
Sub Jumlah	2.885.425.235	2.832.379.109	1.089.307.500	<i>Subtotal</i>
Jumlah Pendapatan	14.463.328.404	13.938.901.310	10.478.074.413	Total Revenue

Pendapatan jasa angkutan penumpang merupakan pendapatan dari hasil penjualan tiket perjalanan kereta api jarak jauh ataupun jarak dekat.

Passenger transport service revenue represent revenue from long or short distances tickets sales.

Pendapatan jasa angkutan barang merupakan pendapatan atas jasa barang dengan menggunakan gerbong dan peti kemas.

Freight service revenues are revenues for services and goods using container carriages.

Pendapatan pendukung angkutan merupakan pendapatan yang diperoleh selain jasa angkutan barang dan penumpang namun masih berhubungan dengan aktivitas pengangkutan, meliputi: suplisi, bagasi, angkutan KA lainnya serta pendapatan penunjang operasional, pendapatan jasa pengangkutan lanjutan (antara stasiun kereta api dengan gudang barang), jasa terminal peti kemas dan jasa pengawalan.

Revenue from transportation support is earned income other than passenger and goods transportation services, but still related to the activity of transporting goods, including: suplision, baggage, freight trains also from passenger transportation revenue as if transportation of goods, namely transportation services continued revenue (between railway station to warehousing), container terminal services and security services.

Pendapatan optimalisasi aset merupakan pendapatan sewa menyewa properti didalam dan diluar stasiun.

Income optimization assets is income lease property inside and outside station.

36. BEBAN POKOK PENDAPATAN

36. COST OF REVENUES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2016	2015	2014	
Beban Operasi Langsung				<i>Direct Operating Expenses</i>
Pegawai	1.810.214.300	1.883.861.658	1.287.152.117	<i>Employee</i>
Perawatan sarana	1.843.139.937	1.470.812.872	1.157.049.605	<i>Rolling stock maintenance</i>
BBM & listrik aliran atas	1.284.785.494	1.451.978.618	1.205.936.609	<i>Fuel & flux over electricity</i>
Penyusutan sarana	537.086.731	451.379.481	412.245.601	<i>Rolling stock depreciation</i>
Pendukung operasional dan angkutan	536.818.798	589.479.241	536.542.685	<i>Operational and railway transportation support</i>
Asuransi	40.792.878	62.572.334	53.194.629	<i>Insurance</i>
Bongkar muat	12.752.841	10.180.316	17.896.096	<i>Cargo services</i>
Terminal peti kemas	5.094.130	3.585.077	1.744.730	<i>Container terminal</i>
Sub jumlah	6.070.685.109	5.923.849.597	4.671.762.072	<i>Sub total</i>

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

36. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)**36. COST OF REVENUES (continued)**

	2016	2015	2014	
Beban Operasi Tidak Langsung				<i>Indirect Operating Expenses</i>
Pegawai	1.467.911.986	1.401.531.722	1.156.901.398	<i>Employee</i>
Perawatan dan operasi prasarana	1.092.299.124	661.004.827	712.950.019	<i>Infrastructure operation and maintenance</i>
Sewa prasarana	780.456.725	1.003.665.992	-	<i>Infrastructure rent</i>
Beban keamanan dan kebersihan	529.054.433	347.592.118	239.614.999	<i>Security and hygiene expenses</i>
Beban optimalisasi aset	424.372.000	496.317.826	440.286.616	<i>Assets optimization expenses</i>
Amortisasi hak pengoperasian aset				<i>Infrastructure fixed assets</i>
Prasarana	83.105.167	37.180.149	24.274.689	<i>amortization</i>
Perawatan prasarana pendukung				<i>Railway transportation facility support</i>
angkutan KA	77.670.786	66.966.796	56.449.462	<i>maintenance</i>
Penyusutan prasarana	76.029.969	46.833.788	37.823.463	<i>Infrastructure depreciation</i>
Beban stasiun	49.285.429	47.133.503	164.485.904	<i>Station expenses</i>
Sub jumlah	4.580.185.619	4.108.226.721	2.832.786.550	<i>Sub total</i>
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	10.650.870.728	10.032.076.318	7.504.548.622	Total Cost Of Revenues

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**37. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES**

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2016	2015	2014	
Pegawai	1.176.781.411	838.685.338	712.734.209	<i>Employee expenses</i>
Kerumahtanggaan	203.504.296	138.575.329	195.167.010	<i>Household</i>
Penjualan	141.060.766	120.959.332	130.326.064	<i>Sales expenses</i>
Umun dan administrasi	62.313.683	49.041.142	200.618.860	<i>General and administration</i>
Pajak Bumi dan Bangunan	56.370.406	56.268.727	44.154.518	<i>Land and Building Tax</i>
Perjalanan dinas	54.598.561	47.571.337	66.921.254	<i>Official travel</i>
Inventaris	49.255.965	30.767.121	34.587.058	<i>Inventory</i>
Pendidikan	44.219.837	42.481.941	28.013.734	<i>Education</i>
Penyusutan fasilitas	39.231.949	31.522.504	22.257.889	<i>Facilities depreciation</i>
Rapat/ akomodasi	27.666.429	18.731.912	19.700.914	<i>Meeting/accommodation</i>
Listrik, air, dan telepon	17.184.743	20.253.585	15.068.064	<i>Electricity, water and telephone</i>
Litbang	16.273.215	10.157.621	3.309.870	<i>Research & development</i>
Asuransi	14.352.220	8.073.343	8.642.212	<i>Insurance expense</i>
Konsultan	6.479.010	3.111.917	6.113.606	<i>Consultant</i>
Jumlah	1.909.292.491	1.416.201.149	1.487.615.262	Total

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**38. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Perusahaan merupakan bagian dari suatu kelompok usaha sebagaimana dijelaskan di bawah, dalam menjalankan operasinya berhubungan dan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi. Mengenai hubungan tersebut, terdapat kemungkinan adanya transaksi yang dilakukan dengan kondisi dan syarat yang tidak sama apabila transaksi tersebut dilakukan dengan pihak yang berelasi.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi sebagai berikut:

The Company is part of a business group as described below, in carrying out its operations and transactions with related parties relate. About the relationship, there is the possibility of a transaction made with the conditions and terms which are not the same if the transaction is carried out with related parties relate.

Nature of relationship with a related party as follows:

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language*

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- Pemerintahan RI diwakili oleh Menteri BUMN merupakan pemegang saham perusahaan dan BUMN lain memiliki hubungan afiliasi melalui penyertaan modal Pemerintah RI.
- Perusahaan menempatkan dan meminjamkan dana pada bank-bank yang dimiliki Pemerintah dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana yang berlaku untuk nasabah pihak ketiga.
- Perseroan yang mengadakan perjanjian dalam rangka usaha, dengan BUMN-BUMN lain merupakan Entitas Anak BUMN serta badan-badan lembaga-lembaga pemerintah yang berwenang.
- Mempunyai anggota yang pengurus yang sama dengan Entitas Anak, yaitu Direksi Perseroan menjadi Komisaris pada Entitas Anak.

Iktisar saldo transaksi pihak berelasi, sebagai berikut:

	2016	2015	2014
Bank (Rupiah):			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	325.287.360	73.552.728	609.575.344
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	228.089.625	223.771.707	223.850.029
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	216.871.626	132.511.915	43.839.759
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.193.515	1.942.550	1.896.226
PT Bank BJB Tbk	560.460	475.221	365.343
Sub Jumlah bank rupiah	<u>772.002.587</u>	<u>432.254.121</u>	<u>879.526.701</u>
Deposito (IDR):			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	705.000.000	611.259.500	50.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	344.000.000	651.200.000	689.236.888
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	50.000.000	4.000.000	10.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.000.000	93.000.000	165.000.000
Jumlah deposito	<u>1.102.000.000</u>	<u>1.359.459.500</u>	<u>914.236.888</u>
Piutang Usaha:			
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	289.497.938	245.194.218	215.150.534
PT Pertamina (Persero)	7.905.871	16.284.046	24.781.928
PT Semen Baturaja (Persero)	7.750.043	3.594.965	3.936.447
PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)	6.968.858	15.411.858	1.980.611
PT Semen Padang	2.030.842	-	3.254.265
PT Industri Kereta Api (Persero)	1.509.007	1.509.007	560.971
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	219.394	6.994.472	1.240.294
Lain-lain	1.995.147	9.106.010	475.533
Jumlah piutang usaha	<u>317.877.100</u>	<u>298.094.576</u>	<u>251.380.583</u>

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

**38. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

- The Government of Indonesia represented by the Minister of State-owned enterprises is the company's shareholders and other state affiliates through a capital investment the Government of Indonesia.*
- The company places and lend funds in banks owned by the Government with the terms and interest rates normally applicable to third parties.*
- The Company enters into business agreement with other state-owned enterprises or its subsidiary or other authorized government's agencies.*
- Having member of management that is equal to the subsidiary, namely: the Board of Directors of the Company shall be the Commissioner of the subsidiary.*

Summarizes the balance of transactions with related parties as follows:

	Bank (IDR):
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank BJB Tbk	PT Bank BJB Tbk
Sub Total bank IDR	
	Time Deposits (IDR):
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total time deposits	
	Trade Receivable:
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
PT Pertamina (Persero)	PT Pertamina (Persero)
PT Semen Baturaja (Persero)	PT Semen Baturaja (Persero)
PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)	PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)
PT Semen Padang	PT Semen Padang
PT Industri Kereta Api (Persero)	PT Industri Kereta Api (Persero)
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	PT Perkebunan Nusantara III (Persero)
Lain-lain	Others
Jumlah piutang usaha	Total trade receivable

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

**38. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

	2016	2015	2014	
<u>Utang Usaha</u>				<u>Trade Payable</u>
PT Industri Kereta Api (Persero)	73.689.693	11.227.856	2.406.928	PT Industri Kereta Api (Persero)
PT Pertamina (Persero)	57.926.123	3.751.679	-	PT Pertamina (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	21.797.070	9.669.470	12.170.302	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
PT Pindad (Persero)	19.535.068	6.247.136	1.689.503	PT Pindad (Persero)
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	18.189.329	6.605.950	-	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
PT Angkasa Pura II (Persero)	7.353.955	7.146.348	-	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)	1.445.892	1.445.892	1.445.892	PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)
PT Barata Indonesia (Persero)	165.972	5.548.075	903.200	PT Barata Indonesia (Persero)
PT Hutama Karya (Persero)	-	13.848.209	-	PT Hutama Karya (Persero)
Lain-lain	682.481	984.444	-	Others
Jumlah utang usaha	200.785.583	66.475.058	18.615.825	Total trade payables

Pinjaman Jangka Pendek

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.106.620.061	1.859.426.058	1.669.540.913	<u>Short-Term Loans</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	330.000.000	895.221.052	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah pinjaman jangka pendek	2.106.620.061	2.189.426.058	2.564.761.965	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
				Total short-term loans

Pinjaman Jangka Panjang

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.076.514.665	2.126.122.265	2.045.072.417	<u>Long-Term Loans</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.897.366.553	1.968.127.525	1.937.379.489	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.576.475.514	230.034.706	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Kementerian Keuangan	30.555.196	30.555.196	30.555.196	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah pinjaman jangka panjang	5.580.911.928	4.354.839.692	4.013.007.102	Ministry of Finance
				Total long-term loans

Kompensasi Manajemen Kunci

Key Management Compensation

	2016	2015	2014	
Direksi:				<i>Directors:</i>
Gaji pokok	23.537.962	21.064.099	17.817.524	Salary
Tantiem	18.118.424	19.607.044	13.779.040	Tantiem
Remunerasi	-	1.695.881	6.698.357	Remuneration
Tunjangan hari raya keagamaan	1.534.000	1.533.999	1.430.001	Religious holiday allowance
Jumlah	43.190.386	43.901.023	39.724.923	Total
Dewan Komisaris:				<i>Commissioners Board:</i>
Gaji pokok	7.555.509	5.907.233	5.654.150	Salary
Tantiem	6.165.950	6.392.956	3.677.960	Tantiem
Tunjangan	1.265.101	1.466.165	1.399.469	Allowance
Jumlah	14.986.560	13.766.355	10.731.580	Total

39. LABA PER SAHAM

39. EARNINGS PER SHARE

	2016	2015	2014	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas Induk	1.028.814.728	1.398.242.358	865.633.908	<i>Net Profit (Loss) Attributable to The Owner's of the Parent Entity</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham ditempatkan dan disetor penuh	5.296.547	3.296.547	3.296.547	<i>Weighted average number of shares placed and paid in full</i>
Laba (rugi) per saham	194	424	263	<i>Net profit (loss) per share</i>

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language*

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

40. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan Operasi Entitas Induk dan Anak adalah sebagai berikut:

40. SEGMENT INFORMATION

Segment information as of December 31, 2016, based on the Parent Entity and Subsidiaries operations are as follows:

Keterangan	Sumatera/ Sumatera/	Jawa/ Java	Eliminasi/ Eliminated	Jumlah/ Total	Description
Pendapatan usaha					
Angkutan Penumpang	259.279.813	5.416.060.655	(178.079)	5.675.162.389	Revenues <i>Passenger Transportation</i>
Angkutan Barang	3.607.444.931	1.315.558.482	(350.412.109)	4.572.591.303	<i>Goods Transportation</i>
Pendukung Angkutan	997.079	560.284.107	(38.308.803)	522.972.384	<i>Transportation Supporting</i>
Pendapatan non Angkutan	235.654.454	1.066.534.556	(495.011.918)	807.177.092	<i>Non Transportation</i>
Pendapatan dari PSO, IMO & Perintis	345.958.433	2.539.466.802	-	2.885.425.235	<i>PSO & IMO</i>
Jumlah	4.449.334.710	10.897.904.602	(883.910.909)	14.463.328.403	<i>Total</i>

Keterangan	Sumatera/ Sumatera/	Jawa/ Java	Eliminasi/ Eliminated	Jumlah/ Total	Description
Beban					
Beban Pokok Pendapatan	(3.072.293.627)	(8.441.602.862)	863.025.761	(10.650.870.728)	Expenses <i>Costs of Revenues</i>
Beban Umum dan Administrasi	(458.224.680)	(1.463.841.962)	12.774.152	(1.909.292.490)	<i>Operating Expenses</i>
Hasil Segmen	918.816.403	992.459.778	(8.110.996)	1.903.165.185	<i>Total Segment</i>

Pendapatan (Beban) yang tidak dapat dialokasikan					Revenues (Expenses) <i>are not allocated</i>
Bunga, Deposito, Deviden	-	-	-	73.633.674	<i>Interest, Deposits, Dividend</i>
Bunga Pinjaman	-	-	-	(648.269.532)	<i>Finance Expenses</i>
Bagian Laba Bersih Asosiasi	-	-	-	4.453.736	<i>Equity in net income of joint control entity</i>
Selisih Kurs	-	-	-	(82.023.721)	<i>Foreign exchanges</i>
Lain-lain Bersih	-	-	-	101.182.892	<i>Others - Net</i>
Sub jumlah	-	-	-	(551.022.951)	<i>Sub total</i>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	-	-	-	1.352.142.234	<i>Income Before Income Taxes</i>
Manfaat (Beban) Pajak - neto	-	-	-	(333.902.086)	<i>Tax Benefit (Expenses) - Net</i>
Laba Setelah Pajak Penghasilan	-	-	-	1.018.240.148	<i>Income After Income Taxes</i>
Posisi Keuangan					<i>Statement Of Financial Position</i>
Aset Segmen	8.261.401.444	18.187.009.695	(1.315.195.019)	25.133.216.120	<i>Assets</i>
Liabilitas Segmen	131.996.204	15.840.620.834	(552.473.796)	15.420.143.242	<i>Liabilities</i>

Informasi segmen berdasarkan wilayah operasi tidak dapat disajikan mengingat wilayah operasi tidak dapat dijadikan dasar untuk mengukur *profit center* masing-masing wilayah.

Information based on region of operation can not be served because the operation can not be used as a basis for measuring the profit centers of each region.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

41. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

	31 December/December 31, 2016			31 December/December 31, 2015			
	Mata Uang Asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Rp	Mata Uang Asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Rp			
Aset							
Kas dan setara kas	USD 6.244.111 EUR 161.567 SGD 39.859 AUD 33.933 JPY 4.627.930	83.895.870 2.288.036 370.652 329.973 534.063	USD 4.065.005 EUR 86.087 SGD 39.859 AUD 36.003	56.076.749 1.297.300 388.668 362.342			Assets
Dana dibatasi penggunaannya	USD 9.830.513	132.082.772	USD 781.397	10.779.372			Cash and cash equivalent
Piutang Usaha	USD 6.734.160	90.480.174	USD 6.505.717	89.746.371			Restricted funds
Jumlah Aset		<u>309.981.541</u>		<u>158.650.802</u>			Trade Receivables
							Total Asset
Liabilitas							
Utang Usaha	USD 5.444.893 EUR 694.500	73.157.581 9.835.196	USD 3.598.922 EUR -	49.647.130			Trade Payables
Utang Jangka Panjang							Current maturities of long-term loans
Jatuh Tempo 1 Tahun	USD 11.092.409	149.037.613	USD 8.652.080	119.355.438			Long Term Liability
Utang Jangka Panjang	USD 84.167.485	1.130.874.322	USD 64.058.666	883.689.303			Total Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>1.362.904.713</u>		<u>1.052.691.871</u>			

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**42. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

	Dalam ribuan rupiah/ in thousand Rupiahs						
	31 Desember/December 31, 2016	Nilai Tercatat/ Carrying value	Nilai Wajar/ Fair value	31 Desember/December 31, 2015	Nilai Tercatat/ Carrying value	Nilai Wajar/ Fair value	
Aset Keuangan							
Kas dan setara kas	1.995.593.441	1.995.593.441		2.029.638.229	2.029.638.229		Financial Asset
Piutang usaha	575.246.934	575.246.934		488.303.607	488.303.607		Cash and cash equivalent
Piutang lain-lain	192.497.936	192.497.936		11.236.903	11.236.903		Trade receivables
Pendapatan masih akan diterima	271.446.745	271.446.745		565.095.012	565.095.012		Other receivables
Kas dibatasi penggunaannya	2.225.375.626	2.225.375.626		2.081.718.924	2.081.718.924		Accrued income
Jumlah	<u>5.260.160.682</u>	<u>5.260.160.682</u>		<u>5.175.992.675</u>	<u>5.175.992.675</u>		Restricted fund
							Total
Liabilitas Keuangan							
Utang usaha	792.724.110	792.724.110		517.375.856	517.375.856		Financial Liabilities
Beban akural	329.570.999	329.570.999		376.878.364	376.878.364		Trade payable
Pinjaman jangka pendek	2.486.636.330	2.486.636.330		2.748.162.579	2.748.162.579		Accrued expenses
Pinjaman yang jatuh tempo dalam satu tahun	901.731.518	901.731.518		802.249.208	802.249.208		Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	7.261.385.823	7.269.404.519		5.582.967.461	5.582.967.461		Current maturities of long-term loans
Jumlah	<u>11.772.048.780</u>	<u>11.780.067.476</u>		<u>10.027.633.468</u>	<u>10.027.633.468</u>		Long term loans
							Total

43. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

43. RISK MANAGEMENT POLICIES

The policies of the Company and its subsidiaries financial risk management are to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to market risks (including foreign currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company and its subsidiaries operate within defined policies approved by the Board of Directors.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

43. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Dalam pengelolaan risiko, Perusahaan membentuk Divisi Manajemen Risiko (ER) yang bertanggung jawab terhadap penyusunan kebijakan, kerangka kerja, pedoman penerapan manajemen risiko dan infrastruktur pengelolaan risiko, serta memastikan implementasi manajemen risiko tersebut di lingkungan Perusahaan. Divisi ER bertanggung jawab kepada Direktur Pengelolaan Aset.

a. Risiko Pasar

1) Risiko Mata Uang Asing

Pendapatan, pendanaan dan sebagian besar biaya operasi dari Perusahaan, dilakukan dalam mata uang Rupiah, oleh karena itu Perusahaan memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing Dolar Amerika Serikat (USD).

Perusahaan tidak melakukan perikatan kontrak *forward* pembelian USD untuk melindungi beban operasi di masa mendatang dalam mata uang USD.

2) Risiko Suku Bunga

Risiko bunga atas arus kas adalah risiko dimana arus kas masa datang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur terhadap suku bunga perusahaan dinilai rendah apabila ditinjau dari sisi laporan posisi keuangan, namun perusahaan terus memonitor hal ini untuk meminimalkan dampak negatif terhadap perusahaan. Pinjaman yang dikeluarkan pada tingkat suku bunga variabel mengekspose perusahaan terhadap arus kas dari risiko tingkat suku bunga.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Kebijakan umum perusahaan untuk penjualan ke pelanggan baru dan yang sudah ada adalah menyeleksi pelanggan-pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat serta reputasi yang baik.

43. RISK MANAGEMENT POLICIES (Continued)

In managing those risks, the Company established a Risk Management (ER) Division which is responsible for the preparation of the policies, the relevant frameworks, implementation guideline and the necessary risk management infrastructure to ensure the implementation of risk management in the Company's environment. The ER Division Unit is responsible to the Director of Assets Management.

a. Market Risk

1) Foreign Currency Risk

Revenue, funding and most of the operational costs of the Company, made in the amount of Rupiah, and therefore the Company exposure to fluctuations in foreign currency US Dollar (USD).

The Company does not purchase futures contracts to protect USD in the future operating costs are denominated in USD.

2) Interest Rate Risk

Interest cash flow risk is the risk that future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

Company exposure to interest rate is considered low when viewed from the side of the balance, but continue to monitor the companies to minimize the negative impact on the company. Borrowings issued at variable interest rates expose the company to cash flows from interest rate risk.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk of one party to a financial instrument will fail to meet its obligations and cause the other party suffers financial losses.

The general policy for sale to new customers and existing customers to choose who has the strong financial condition and good reputation.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengontrol dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat perusahaan memiliki kebijaksanaan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, menggunakan perjanjian yang berkekuatan hukum pada saat melakukan transaksi penjualan, dan sejarah tingkat kredit macet yang rendah.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas (juga dikenal risiko pendanaan) adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas mungkin timbul akibat ketidakmampuan perusahaan untuk menjual aset keuangan secara cepat dengan harga yang mendekati nilai wajarnya.

Risiko likuiditas muncul dalam situasi perusahaan kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut ini memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati sebagai berikut:

	kurang dari	lebih dari 1 tahun sampai	lebih dari 3 tahun sampai	Lebih dari	Jumlah/ Total	<i>Financial Liabilities</i>
	1 tahun/ less than 1 year	dengan 3 tahun/ over 1 year up to 3 years	dengan 5 tahun/ over 3 year up to 5 years	5 tahun/ Over 5 years		
Liabilitas keuangan						
Utang usaha	792.724.110	-	-	-	792.724.110	Trade payables
Beban akrual	329.570.999	-	-	-	329.570.999	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	2.486.636.330	-	-	-	2.486.636.330	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	900.795.069	2.166.238.962	2.081.991.304	3.044.647.202	8.193.672.537	Long-term loans

d. Nilai Wajar

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 (lihat catatan 42).

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

43. RISK MANAGEMENT POLICIES (continued)

b. Credit Risk (continued)

Management confidence in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk given the company has a clear policy in the selection of customers, using the force of law at the time of the sale agreement, and the low level of bad credit history.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk (also known as funding risk) is a risk that Group will have difficulty in getting funds to meet commitments associated with financial instruments. Liquidity risk may arise from the inability of companies to sell assets quickly at prices close to fair value.

Liquidity risk arises in situations of difficulty in obtaining financing companies. Liquidity risk management policy conducted carefully to maintain sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity by monitoring risk cash flow forecasts and actual cash flows and adjust the maturity profile of financial assets and liabilities.

The following table details the Company and its subsidiaries remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment as follow:

d. Fair Value

Management believes that book value of assets and financial liabilities approaching the fair value of financial assets and liabilities as at December 31, 2016, 2015 and 2014 (see notes 42).

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended*

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Pengelolaan Modal

Dalam mengelola permodalannya, Perusahaan senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, dan untuk memberikan imbal hasil yang memadai kepada pemegang saham dengan menentukan harga produk dan jasa yang sepadan dengan tingkat risiko.

Perusahaan menetapkan sejumlah rasio modal sesuai proporsi terhadap risiko. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Konsisten dengan perusahaan lain dalam industri, perusahaan memonitor modal dengan dasar rasio pinjaman terhadap modal yang disesuaikan.

43. RISK MANAGEMENT POLICIES (continued)

e. Capital Management

In managing its equity, the company always maintain the sustenance of effort and maximize the benefits for shareholders and other stakeholders, and to provide adequate returns to shareholders by pricing product and services that are commensurate with the level of risk.

The Company set a number of capital ratios proportion to the risk. The Company manages its capital structure and make adjustments taking into account changes in economic conditions and risk characteristic of the underlying assets. Consistent with the other companies in the industries, the companies monitors capital on the basis of the ratio of adjusted debt to equity.

	2016	2015	2014	
Pinjaman				<i>Debt</i>
Pinjaman jangka pendek	2.486.636.330	2.748.162.579	2.863.750.193	<i>Short-term loans</i>
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	901.731.518	802.249.208	484.898.688	<i>Current maturities of long-term loans</i>
Pinjaman jangka panjang	7.291.941.019	5.582.967.461	4.146.521.743	<i>Long-term loans</i>
Total Liabilitas	10.680.308.867	9.133.379.248	7.495.170.624	<i>Total Liabilities</i>
Total Ekuitas	9.713.072.878	9.086.579.786	5.656.896.802	<i>Total Equity</i>
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas	110%	101%	132%	<i>Debt to Equity Ratio</i>

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

The Company actively and regularly examines and manages its capital structure to ensure optimal capital and returns to shareholders, taking into account the efficient use of capital by operating cash flow and capital expenditures, and to consider capital needs in the future.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Perjanjian Penyerahan Jasa Angkutan Barang

Perseroan telah mengikat perjanjian penyerahan jasa angkutan barang dengan beberapa Perseroan lain dengan ikhtisar sebagai berikut:

1) PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) T

- a) Pengangkutan batubara rute Tanjungenim Baru - Tarahan dan Tanjungenim Baru - Kertapati, diatur dalam perjanjian No. 362/P/HK/D6/2011 dan No. 083/PJJ/EKS-0100/HK.03/2011 tertanggal 14 Desember 2011. Beberapa hal penting yang diatur adalah sebagai berikut:
 - Perjanjian berlaku mulai 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2016.
 - Para pihak paling lambat 3 bulan sebelum tahun berjalan menyusun target volume angkutan bulanan mengacu pada Rencana Angkutan Tahunan.
 - Tarif angkutan batubara sesuai Adendum IV No. KL.701/IV/68/KA-2016 tertanggal 13 April 2016 untuk tahun 2016 relasi Tanjungenimbaru - Tarahan sebesar Rp445 (Rupiah penuh)/ ton km dan relasi Tanjungenimbaru - Kertapati sebesar Rp589 (Rupiah penuh)/ ton km belum termasuk PPN. Tarif tersebut sudah termasuk beban investasi pengembangan sebesar Rp25 (Rupiah penuh)/ ton kilometer.

- b) Perjanjian angkutan jangka panjang Pengangkutan batubara Sumatera Selatan rute Tanjungenim - Tarahan dan Tanjungenim - Kertapati, diatur dalam perjanjian No. 049/P/KP/EKS-0500/HK.03/2009 dan No. 337/HK/D6/2009 tertanggal 12 Oktober 2009. Beberapa hal penting yang diatur adalah sebagai berikut:

- Perjanjian berlaku mulai 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2029.
- Para pihak paling lambat 3 bulan sebelum tahun berjalan menyusun target volume angkutan bulanan mengacu pada Rencana Angkutan Tahunan.
- Jenis barang yang diangkut meliputi Batubara.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Freight Service Delivery Agreements

The Company agrees to have the cargo delivery services to several other companies with a summary as follows:

1) PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) T

- a) *Tanjungenim coal transportation routes - Tarahan and Tanjungenimbaru - Kertapati, defined in the agreement No. 362/P/HK/D6/2011 and No. 083/PJJ/EKS-0100/HK.03/2011 dated December 14, 2011. Some important things to establish are as follows:*
 - *Agreement is valid from January 1, 2012 until December 31, 2016.*
 - *The two sides at least 3 months year to date prepare transportation plan monthly according to annual transportation plan yearly.*
 - *Coal transport fares in accordance with the addendums IV No. KL.701/IV/68/KA-2016 dated April 13, 2016 effective for 2016 route Tanjungenimbaru - Tarahan amounted to Rp445 (full amount)/ ton kilometers and Tanjungenimbaru - Kertapati amounted Rp589 (full amount)/ ton kilometers, excluding VAT but including the cost of investment development amounted Rp25 (full amount)/ ton kilometers.*

- b) *Long term Coal Transportation Agreement in South Sumatera routes Tanjungenim - Tarahan and Tanjungenim - Kertapati, defined in the agreement No. 049/P/KP/EKS-0500/HK.03/2009 and No. 337/HK/D6/2009 dated October 12, 2009. Some important things to establish are as follows:*

- *Agreement is valid from January 1, 2010 until December 31, 2029.*
- *The two sides at least 3 months year to date prepare transportation plan monthly according to annual transportation plan yearly.*
- *Type of goods transported include coal.*

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- Jumlah volume Batu bara yang diangkut untuk relasi Tanjungenim - Tarahan sebanyak 20.000.000 ton/tahun. Sedangkan untuk relasi Tanjungenim - Kertapati sebanyak 2.700.000 ton/tahun.

2) PT Pertamina (Persero)

Perjanjian ditandatangani pada tanggal 28 September 2015 dengan No. 032/F00000/2015-S6 dan No. HK.221/IX/124/KA-2015 dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- Perjanjian berlaku surut mulai 1 Oktober 2015 sampai dengan 30 September 2019.
- Jasa yang diperjanjikan adalah pengangkutan bahan bakar minyak (meliputi premium, minyak tanah, solar, minyak diesel dan minyak bakar) dan bahan bakar minyak khusus (meliputi avtur, avgas, super TT, premix dan bensin biru) dengan menggunakan gerbong ketel.
- Jumlah BBM dan BBK yang diangkut ditetapkan dalam rencana tahunan yang dikemudian dijabarkan secara definitif dalam rencana bulanan dan disetujui oleh kedua belah pihak.
- Tarif All in ditetapkan tanggal 1 Januari 2011 - 30 Juni 2014 sebesar Rp600 KL/KM dan tanggal 1 Oktober 2015 - 30 September 2019 sebesar Rp623 KL/KM untuk semua jenis Bahan Bakar Minyak (BBM) dan bahan Bakar khusus (BBK) belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
- Apabila terdapat klaim atas susut atau kerusakan mutu BBM/BBK yang diangkut, akan diterbitkan Debet nota tagihan dan selanjutnya akan diperhitungkan serta dipotong dari tarif All in.

3) PT Semen Baturaja (Persero) Tbk

Perjanjian ditandatangani pada tanggal 29 Mei 2012 dengan No. HK.221/V/14/KA-2012 dan No. HK.01.05/228/2012 dan di Adendum II dengan perjanjian No. HK.221/II/31/KA-2014 tanggal 11 Februari 2014, masa berlaku mulai tanggal 1 Februari 2012 sampai dengan 31 Januari 2017. Beberapa hal penting yang diperjanjikan:

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- Total volume of Coal transported for routes Tanjungenim - Tarahan is 20,000,000 tons/years. While for routes Tanjungenim - Kertapati is 2,700,000 tons/years.

2) PT Pertamina (Persero)

Agreement signed on September 28, 2015 with
No. 032/F00000/2015-S6 and No.
HK.221/IX/124/KA-2015 with the terms and
conditions as follows:

- Agreement retroactive from October 1, 2015 until September 30, 2019.
- Contracted services are transport fuels (including premium, kerosene, diesel fuel, diesel oil and fuel oil) and special fuels (including aviation fuel, AVGAS, Super TT, premix and petrol blue) using a kettle train.
- The amount of fuel and transported BBMK period specified in the annual plan described by the definitive in a monthly plan and approved by both parties.
- All in tariffs are set From January 1, 2011 until June 30, 2014 at Rp600 KL/KM and From October 1, 2015 until September 30, 2019 at Rp623 KL/KM for all type of fuel and special fuel, is excluding value added tax.
- If there is a claim for loss or damage the quality of fuel, which transported the BBM/BBK to be issued Debit bills receivable will be calculated and deducted from fare all modules.

3) PT Semen Baturaja (Persero) Tbk

The agreement was signed on May 29, 2012 with No. HK.221/V/14/KA-2012 and No. HK.01.05/228/2012, and in the addendum II No. HK.221/II/31/KA-2014 dated February 11, 2014, validity period begins on February 1, 2012 to January 31, 2017. Some important points agreed upon:

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- Jenis barang yang diangkut meliputi Klinker/Terak dan Batubara.
- Adapun tarif angkutan untuk masing-masing jenis barang dan jarak tempuh yang berlaku untuk tanggal 1 November 2014 sampai dengan 31 Januari 2017 Klinker/Terak dikenakan tarif Rp88.400 (rupiah penuh)/ton untuk jarak 170 KM, sedangkan batu bara dikenakan tarif Rp94.120 (rupiah penuh)/ton untuk jarak 181 KM, tarif tersebut belum termasuk PPN 10%.
- Dalam hal target angkutan PT Semen Baturaja (Persero) tidak dapat menyediakan material yang akan diangkut dengan jumlah minimal maka biaya angkutan yang harus dibayar adalah tetap senilai tonase target, kecuali ada pemberitahuan dari PT Semen Baturaja (Persero).
- Ketentuan-ketentuan khusus seperti rabat, *cash-discount* dan sejenisnya akan diatur khusus oleh para pihak.
- Apabila terjadi perubahan kebijakan Pemerintah, biaya angkutan dapat diubah dan disesuaikan berdasarkan kesepakatan para pihak.
- Apabila PT Kereta Api Indonesia (Persero) tidak dapat memenuhi tonase target angkutan minimal dan mengalihkan angkutan tersebut menggunakan truk, maka harus membayar selisih tarif angkutan truk yang berlaku.

4) PT Semen Padang (Persero)

Perjanjian kerjasama tentang perjanjian angkutan semen curah dan/atau Klinker dari Indarung sampai dengan Teluk Bayur, yang ditandatangani pada tanggal 10 Agustus 2015 dengan No. HK/221/VIII/85/KA-2015 dan No. HK.0302/866/PJJ/PJ510/08.15 dan di adendum I dengan perjanjian No. KL.701/SII/33/KA-2016 tanggal 16 Desember 2016.

Beberapa hal penting yang diatur dalam perjanjian tersebut adalah:

- Perjanjian berlaku mulai 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Oktober 2019.
- Jumlah semen curah dan Klinker yang diangkut pada tahun 2015 dan 2016 68.772 gerbong, tahun 2017 sejumlah 100.427, tahun 2018 sejumlah 168.299, tahun 2019 sejumlah 166.052.
- Tarif angkutan yang ditetapkan sebesar Rp515/gerbong dan berlaku sejak 1 Januari 2015 (belum termasuk PPN 10%).

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- Type of goods transported include coal slag.
- The transporting fares for each item and mileage from November 1, 2014 until January 31, 2017 is Rp88,400 (full amount)/ton of coal slag for a total distance of 170 KM, and Rp94,120 (full amount)/ton of coal slag for a total distance of 181 KM, exclude 10% VAT.
- In the case of PT Semen Baturaja (Persero) transport target (s) can not provide material that will be transported with a minimal amount of transportation costs to be paid is still a target tonnage feasible, unless there is notification of PT Semen Baturaja (Persero).
- Special provisions such as rebates, cash-discount and other cash-governed exclusively by the parties.
- In the event of changes in government policy, transportation costs may be modified and adjusted based on the agreement of the parties.
- If the PT Kereta Api Indonesia (Persero) could not meet the minimum tonnage target and divert transportation of goods by truck, then must pay the difference between tariffs and regulations truck.

4) PT Semen Padang (Persero)

Agreement on Implementation of Bulk Cement Transportation Indarung to Bayur Bay, which was signed on August 10, 2015, with No. HK/221/VIII/85/KA-2015 and No. HK.0302/866/PJJ/PJ510/08.15 and addendum No. KL.701/SII/33/KA-2016 dated December 16, 2016.

Some important things to set:

- The agreement is valid from January 1, 2015 to October 31, 2019.
- The number of bulk cement and clinker are 68,772 wagons for 2015 and 2016, 100,427 wagons for 2017, 168,299 wagons for 2018 and 166,052 wagons for 2019.
- Transport fares Rp515/wagons and valid from January 1, 2015 (exclude 10% VAT)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

5) PT Bara Alam Utama

Perjanjian kerjasama tentang angkutan batubara dari Sukacinta ke Kertapati No. HK.221/XII/19/KA-2012 dan No. 001/BAU-KAI/XII/2012 tertanggal 14 Desember 2012.

Beberapa hal penting yang diatur dalam perjanjian tersebut adalah:

- Perjanjian berlaku mulai 14 Desember 2012 sampai dengan 13 Desember 2032.
- Setiap penambahan pengangkutan sebesar 1 juta MT/tahun, penyewa harus menyerahkan uang Jaminan sebesar Rp125.000.000, jika sepakat untuk menambah target Volume Angkutan maka harus memberikan:

Target Volume Angkutan Tahunan / Transportation target volume annual	Uang Jaminan / Deposit amount
500.000 - 1.500.000	Rp 125.000.000
1.500.000 - 2.500.000	Rp 125.000.000
2.500.000 - 3.500.000	Rp 125.000.000

- Tarif angkutan batubara rute Sukacinta - Kertapati sebesar Rp607 (Rupiah penuh)/ ton km berdasarkan harga dasar BBM sebesar Rp4.941 (Rupiah penuh)/ liter.
- Pengembalian Uang Jaminan dilakukan selama 59 bulan sebesar Rp2.100.000 dan sisanya sebesar Rp1.100.000 dibayarkan pada bulan ke 60 atau senilai 20% dari tagihan biaya angkutan bulan berjalan apabila nilai tersebut melebihi Rp2.100.000.
- Coal transport fare on Sukacinta - Kertapati route is Rp607 (full amount)/ ton kilometer when fuel price is Rp4,941 (full amount)/ liter.
- Refund security deposit made during 59 months amounted Rp2,100,000 and the rest amounted Rp1,100,000 and paid on the last month 60 or worthy as 20 % from the transport fee bill per month if the amount over than Rp2,100,000.

6) PT Baramulti Sugih Sentosa

Perjanjian kerjasama angkutan batubara dari Sukacinta - Kertapati No. HK.221/IV/11/KA-2012 dan No. 075/LEG-BMSS/IV/2012 dan di Adendum II dengan perjanjian No. HK.221/I/8/KA-2014 dan No. 002/BMSS-KAI/LEG/I/2014 tertanggal 2 Januari 2014.

Beberapa hal penting yang diatur dalam perjanjian tersebut adalah:

- Perjanjian berlaku mulai target angkutan sebesar 1 Januari 2014 sampai dengan 30 Juni 2022.
- Setiap penambahan 1 juta MT/tahun, PT BMSS harus menyerahkan uang Jaminan sebesar Rp125.000.000. Jumlah uang jaminan dan target volume per tahun adalah sebagai berikut:

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

5) PT Bara Alam Utama

Coal transportation agreement for Sukacinta - Kertapati routes in No. HK.221/XII/19/KA-2012 and No. 001/BAU-KAI/XII/2012 dated December 14, 2012.

Some important things governed by the agreement:

- *The agreement is valid from December 14, 2012 to December 13, 2032.*
- *Each volume increased to 1 Million MT/year, the lender must give security deposit amounted Rp125,000,000, if agreed to increase carrier volume so have to give :*

- *Coal transport fare on Sukacinta - Kertapati route is Rp607 (full amount)/ ton kilometer when fuel price is Rp4,941 (full amount)/ liter.*
- *Refund security deposit made during 59 months amounted Rp2,100,000 and the rest amounted Rp1,100,000 and paid on the last month 60 or worthy as 20 % from the transport fee bill per month if the amount over than Rp2,100,000.*

6) PT Baramulti Sugih Sentosa

The agreement about coal transportation routes Sukacinta - Kertapati defined in No. HK.221/IV/11/KA-2012 and No. 075/LEG-BMSS/IV/2012 and in the addendum No. HK.221/I/8/KA-2014 and No. 002/BMSS-KAI/LEG/I/2014 dated January 2, 2014.

Some important things under the agreement are:

- *The agreement is valid from January 1, 2014 to June 30, 2022.*
- *Each volume increased to 1 Million MT/year, PT BMSS must give security deposit amounted Rp125,000,000, Deposit amount and volume increased per year are:*

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Target Volume Angkutan Tahunan / Transportation target volume annual	Uang Jaminan / Deposit amount
500.000 - 1.500.000	Rp 125.000.000
1.500.000 - 2.500.000	Rp 125.000.000
2.500.000 - 3.500.000	Rp 125.000.000
3.500.000 - 4.500.000	Rp 125.000.000
4.500.000 - 5.500.000	Rp 125.000.000
5.500.000 - 6.500.000	Rp 125.000.000

- Tarif angkutan batubara sesuai Adendum II No. HK.221/I/8/KA-2014 dan No. 002/BMSS-KAI/LEG/I/2014 tertanggal 2 Januari 2014 untuk relasi Sukacinta - Kertapati sebesar Rp655 (Rupiah penuh)/ ton km berdasarkan harga dasar BBM sebesar Rp5.941 (Rupiah penuh)/ liter.
- Pengembalian Uang Jaminan dilakukan selama 59 bulan sebesar Rp2.100.000 dan sisanya sebesar Rp1.100.000 dibayarkan pada bulan ke 60 atau senilai 20% dari tagihan biaya angkutan bulan berjalan apabila nilai tersebut melebihi Rp2.100.000.
- Coal transport fare in accordance with the addendum II No. HK.221/I/8/KA-2014 and No. 002/BMSS-KAI/LEG/I/2014 dated January 2, 2014 on Sukacinta - Kertapati route is Rp655 (full amount)/tons kilometer when fuel price is Rp5,941 (full amount)/liter.
- Refund security deposit made during 59 months amounted Rp2,100,000 and the rest amounted Rp1,100,000 and paid on the last month 60 or worthy as 20 % from the transport fee bill per month if the amount over than Rp2,100,000.

7) PT Buana Kontenindo Express

Perjanjian kerjasama tentang angkutan peti kemas dari Jakarta Gudang ke Surabaya Pasar Turi dengan perjanjian No. 232/P/HK/D6/2011 dan No. 01/BKE/K/2011 tertanggal 12 Agustus 2011 dan perpanjangan kontrak dengan perjanjian No. HK.229/VIII/1/KA-2014 dan No 033/BKE/DIR/VIII/2014 tertanggal 13 Agustus 2014 dan Adendum No HK. 221/VIII/50/KA-2015 tanggal 26 Agustus 2015 atas perjanjian No. HK.221/V/66/KA-2015

Beberapa hal penting yang diatur dalam perjanjian tersebut adalah:

- Perjanjian berlaku mulai 15 Agustus 2014 sampai dengan 15 Maret 2015 dan di Adendum sampai 15 Maret 2020.
- Target minimal angkutan round trip perbulan Jakarta Gudang-Surabaya Pasar Turi periode 15 Agustus 2014 - 15 Maret 2020 sebesar 1500 TEUS.
- Tarif angkutan peti kemas sebesar Rp2.000/TEUS untuk Jakarta Gudang-Surabaya Pasar Turi dan sebesar Rp2.000/TEUS untuk Surabaya Pasar Turi - Jakarta Gudang per satu rangkaian Kereta Api (belum termasuk PPN 10%).

7) PT Buana Kontenindo Express

On cooperation agreement of container transportation from Jakarta Gudang to Surabaya Pasar Turi for Agreement No. 232/P/HK/D6/2011 and No. 01/BKE/K/2011 dated August 12, 2011. And extension of contract with agreement No. HK.229/VIII/1/KA-2014 and No 033/BKE/DIR/VIII/2014 dated August 13, 2014 and Addendum No HK. 221/VIII/50/KA-2015 date August 26, 2015 with agreement No HK.221/V/66/KA-2015.

Some important things governed by the agreement are:

- The agreement is valid from August 15, 2014 to March 15, 2015 and addendum until March 15, 2020.
- Minimum freight round trip per month from Jakarta Gudang - Pasar Turi for the period of August 15, 2014 until March 15, 2020 amounted 1,500 TEUS.
- Transport fares for container transportation of Rp2,000/TEUS for Jakarta Gudang-Surabaya Pasar Turi and in amount of Rp2,000/TEUS for Surabaya Pasar Turi - Jakarta Gudang (excluding 10% VAT).

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- Apabila terjadi Peristiwa Luar biasa Hebat (PLH) pada angkutan kereta api yang mengakibatkan terganggunya perjalanan kereta api untuk sampai tujuan, Perusahaan akan membayar ganti rugi dengan nilai ganti rugi maksimal sebesar yang ditanggung oleh perusahaan asuransi.

8) PT Bumi Wijaya Indorail

Perjanjian kerjasama tentang angkutan peti kemas dari Sungailagoa/Jakarta Gudang ke Benteng/Kalimas/Waru dengan perjanjian No. HK.221/XII/18/KA-2012 dan No.001/BWI/SP/12/2012 tertanggal 19 Desember 2012 dan di Adendum dengan perjanjian No. HK.221/VI/24/KA-2014 tertanggal 02 Juni 2014.

Beberapa hal penting yang diatur dalam perjanjian tersebut adalah:

- Perjanjian berlaku mulai 16 Juni 2014 sampai dengan 31 Maret 2033.
- Target minimal angkutan round trip perbulan Sungailagoa/Jakarta Gudang ke Benteng/Kalimas/Waru periode 16 Mei 2013 - 15 Juni 2013 sebesar 1350 TEUS, Periode 16 Juni 2013 - 31 Maret 2014 sebesar 675 TEUS, Periode 1 April 2014 - 31 Maret 2033 sebesar 615 TEUS.
- Tarif angkutan peti kemas sebesar Rp2.000/TEUS untuk relasi Sungailagoa/Jakarta Gudang - Benteng/Kalimas/Waru dan sebesar Rp2.000/TEUS untuk relasi Benteng/Kalimas/Waru - Sungailagoa/Jakarta Gudang per satu rangkaian Kereta Api (belum termasuk PPN 10%).
- Apabila terjadi Peristiwa Luar biasa Hebat (PLH) pada angkutan kereta api yang mengakibatkan terganggunya perjalanan kereta api untuk sampai tujuan, Perusahaan akan membayar ganti rugi dengan nilai ganti rugi maksimal sebesar yang ditanggung oleh perusahaan asuransi.

9) PT Gumay Prima Energi

Perjanjian kerjasama angkutan batubara dari Muara Gula - Simpang No. KL.701/IX/24/KA-2016 dan No. 02.11/SPK/GPE-KAI/IX/2016 tertanggal 21 September 2016

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- In the case of extraordinary event (PLH) on railway transport which result on railway transport disruption to arrive at the destination, the Company will pay the compensation with the maximal amount that covered by insurance company.

8) PT Bumi Wijaya Indorail

On cooperation agreement of container transportation from Sungailagoa/Jakarta Gudang to Benteng/Kalimas/Waru in Agreement No. HK.221/XII/18/KA-2012 and No.001/BWI/SP/12/2012 dated December 19, 2012 and in the addendum No. HK.221/VI/24/KA-2014 dated June 2, 2014.

Some important things governed by the agreement are:

- The agreement is valid from June 16, 2014 to March 31, 2033.
- Minimum freight round trip per month from Sungailagoa/Jakarta Gudang to Benteng/Kalimas/Waru for the period of May 16, 2013 - June 15, 2013 amounted 1350 TEUS., for the period June 16, 2013 - March 31, 2014 amounted 675 TEUS., for the period April 1, 2014 - March 31, 2033 amounted 615 TEUS.
- Transport fares for container transportation of Rp2,000/TEUS for route Sungailagoa/Jakarta Gudang - Benteng/ Kalimas/Waru and in amount of Rp2.000/ TEUS for Benteng/Kalimas/Waru - Sungailagoa /Jakarta Gudang/1 train for transfer of road line on Cikarang Dry Port - Lemah Abang trip (excluding 10% VAT).
- In the case of extraordinary event (PLH) on railway transport which result on railway transport disruption to arrive at the destination, the Company will pay the compensation with the maximal amount that covered by insurance company.

9) PT Gumay Prima Energi

The agreement about coal transportation routes Muara Gula - Simpang No. KL.701/IX/24/KA-2016 and No. 02.11/SPK/GPE-KAI/IX/2016 dated September 21, 2016

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Beberapa hal penting yang diatur dalam perjanjian tersebut adalah:

- Perjanjian berlaku mulai 21 September 2016 sampai dengan 20 September 2021.
- Rencana angkutan tahunan sebesar 1.500.000 MT/tahun
- Tarif angkutan batubara berdasarkan harga dasar BBM bersubsidi sebesar Rp5.650 (Rupiah penuh)/liter adalah sebesar Rp670 (Rupiah penuh)/ton-KM.
- Uang jaminan dalam perjanjian ini sebesar Rp125.000.000.000 (Rupiah penuh)

b. Perjanjian Asuransi Pengangkutan

▷ PT Kereta Api Indonesia (Persero) melakukan Perjanjian dengan PT Jasa Raharja Putera tentang Asuransi Tanggung Jawab Pengangkutan terhadap Penumpang, Awak Kereta Api Penumpang dan Awak Kereta Api Barang Periode 1 November 2013 s.d. 31 Oktober 2016 No. HK.222/XII/30/KA-2013 tanggal 20 Desember 2013. Lingkup Jaminan Pertanggungan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian ini adalah penumpang KA, awak KA penumpang dan barang yang bertugas.

		Passenger Train		
1)	Meninggal Dunia	: Rp	40.000	: Death
2)	Cacat Tetap (Maksimum)	: Rp	30.000	: Permanent disability (Maximum)
3)	Biaya Perawatan (Maksimum)	: Rp	30.000	: Recovery costs (Maximum)
4)	Biaya Pemakaman	: Rp	2.500	: Burial cost
		Officer on Train		
I. Untuk Masinis dan Asisten Masinis		Machinist and Assistant Machinist		
1)	Meninggal Dunia	: Rp	80.000	: Death
2)	Cacat Tetap (Maksimum)	: Rp	90.000	: Permanent disability (Maximum)
3)	Biaya Perawatan (Maksimum)	: Rp	30.000	: Recovery costs (Maximum)
4)	Biaya Pemakaman	: Rp	5.000	: Burial cost
II. Kondektur, Kondektur Pembantu dan Manajer KA		Conductor, Assistant Conductor and Train Manager		
1)	Meninggal Dunia	: Rp	70.000	: Death
2)	Cacat Tetap (Maksimum)	: Rp	80.000	: Permanent disability (Maximum)
3)	Biaya Perawatan (Maksimum)	: Rp	30.000	: Recovery costs (Maximum)
4)	Biaya Pemakaman	: Rp	5.000	: Burial cost
III. PLKA, Petugas Restorasi, Petugas Keamanan dan Petugas Lainnya		Train Servant, Train Restaurant Officers, Security Officers, and Other Officers		
1)	Meninggal Dunia	: Rp	60.000	: Death
2)	Cacat Tetap (Maksimum)	: Rp	70.000	: Permanent disability (Maximum)
3)	Biaya Perawatan (Maksimum)	: Rp	30.000	: Recovery costs (Maximum)
4)	Biaya Pemakaman	: Rp	5.000	: Burial cost
		Transport Fee for Train Victims from the Accident Place		
C. Biaya Transportasi Korban Kereta Api dari TKP per kendaraan		: Rp	500	: Accident Place

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Kewajiban PT Kereta Api Indonesia (Persero) adalah membayar premi kepada PT Asuransi Jasa Raharja Putera serta menyetorkan ke PT BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Bandung.

Jumlah iuran wajib atas penumpang dan awak KA adalah masing-masing sebesar Rp20.056.395 dan Rp218.605 untuk periode 1 November 2013 sampai dengan 31 Oktober 2016.

- ▷ PT Kereta Api Indonesia (Persero) melakukan Perjanjian dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tentang Asuransi Tanggung Jawab Pengangkut terhadap Penumpang dan Awak Sarana Kereta Api Periode 1 November 2016 s.d. 31 Oktober 2019 No. KL.702/XII/205/KA-2016 Tanggal 16 Desember 2016. Lingkup Jaminan Pertanggungan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian ini adalah penumpang KA, awak KA penumpang dan barang yang bertugas.

A. Penumpang KA

1) Meninggal Dunia	:	Rp
2) Cacat Tetap (Maksimum)	:	Rp
3) Biaya Perawatan (Maksimum)	:	Rp
4) Biaya Pemakaman	:	Rp

Passenger Train

40.000	:	Death
30.000	:	Permanent disability (Maximum)
30.000	:	Recovery costs (Maximum)
2.500	:	Burial cost

B. Awak Sarana Perkeretaapian

I. Untuk Masinis dan Asisten Masinis

1) Meninggal Dunia	:	Rp
2) Cacat Tetap (Maksimum)	:	Rp
3) Biaya Perawatan (Maksimum)	:	Rp
4) Biaya Pemakaman	:	Rp

Officer on Train

80.000	:	Machinist and Assistant Machinist
90.000	:	Death
30.000	:	Permanent disability (Maximum)
5.000	:	Recovery costs (Maximum)
	:	Burial cost

II. Kondektur

1) Meninggal Dunia	:	Rp
2) Cacat Tetap (Maksimum)	:	Rp
3) Biaya Perawatan (Maksimum)	:	Rp
4) Biaya Pemakaman	:	Rp

Conductor

70.000	:	Death
80.000	:	Permanent disability (Maximum)
30.000	:	Recovery costs (Maximum)
5.000	:	Burial cost

III. PLKA, Petugas Restorasi, Petugas

Keamanan dan Petugas Lainnya	
1) Meninggal Dunia	:
2) Cacat Tetap (Maksimum)	:
3) Biaya Perawatan (Maksimum)	:
4) Biaya Pemakaman	:

Train Servant, Train Restaurant Officers,

Security Officers, and Other Officers

60.000	:	Death
70.000	:	Permanent disability (Maximum)
30.000	:	Recovery costs (Maximum)
5.000	:	Burial cost

C. Biaya Transportasi Korban Kereta Api dari TKP per kendaraan

:

Rp

Transport Fee for Train Victims from the
Accident Place

PT Kereta Api Indonesia (Persero) is obliged to pay premium to PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and deposit them to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Asia Afrika Bandung Branch

Kewajiban PT Kereta Api Indonesia (Persero) adalah membayar premi kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) serta menyetorkan ke PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Asia Afrika Bandung.

Jumlah iuran wajib atas penumpang dan awak KA adalah sebesar Rp15.476.448 untuk periode 1 November 2016 sampai dengan 31 Oktober 2019.

Total contributions for passenger and officer train in amount of Rp15,476,448 to period November 1, 2016 until October 31,2019.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

PT Kereta Api Indonesia (Persero) is obliged to pay premium to PT Jasa Raharja Putera and deposit them to PT BRI (Persero) Tbk, Bandung Branch

Total contributions for passenger and officer train in amount of Rp20.056.395 and Rp218,605 respectively, for period from November 1, 2013 until October 31, 2016.

▷ PT Kereta Api Indonesia (Persero) made an agreement with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) concerning to Responsible Insurance Delivery for Passenger Train, Officer Passenger Train and Officer Goods Train for period November 1, 2016 until October 31, 2019 No. KL.702/XII/205/KA-2016 dated December 16, 2016. Scope of Warranty Coverage as set forth in this agreement is passenger train, officer train and goods which is on duty.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- ▷ PT Kereta Api Indonesia (Persero) melakukan Perjanjian dengan PT Jasa Raharja Putera tentang Pembayaran Premi Asuransi Angkutan Barang Periode 1 Januari 2014 s.d. 31 Desember 2016 No. HK.222/II/22/KA-2014 tanggal 25 Februari 2014. Lingkup Jaminan Pertanggungan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian ini adalah sejak obyek tanggungan diserahterimakan dari pemilik obyek tanggungan kepada PT Kereta Api Indonesia (Persero) di stasiun pemberangkatan sampai dengan obyek tanggungan diserahterimakan dari pihak Perusahaan kepada PT Asuransi Jasa Raharja Putra atau petugas yang ditunjuk di stasiun tujuan.

Perhitungan manfaat asuransi dengan rincian sebagai berikut:

1) Angkutan Batubara					<i>Coal Freight</i>
Setiap Kejadian	:	Rp	400.000	:	<i>Per Accident</i>
Maksimum Ganti rugi periode pertanggungan	:	Rp	3.500.000	:	<i>Maximum Insurance Claim period</i>
2) Angkutan Barang Peti Kemas					<i>Container Goods</i>
Barang-barang di dalam peti kemas	:	Rp	400.000	:	<i>Goods inside container</i>
Peti Kemas per kejadian	:	Rp	100.000	:	<i>Container per Accidents</i>
Maksimum Ganti rugi periode pertanggungan	:	Rp	3.000.000	:	<i>Maximum Insurance Claim per period</i>
3) Angkutan Bahan Bakar Minyak dan CPO					<i>Fuel and Crude Palm Oil Freight</i>
Setiap Kejadian	:	Rp	300.000	:	<i>Per Accident</i>
Maksimum Ganti rugi periode pertanggungan	:	Rp	3.000.000	:	<i>Maximum Insurance Claim period</i>
4) Angkutan Non-Petikemas					<i>Non - Container Goods</i>
Untuk CPO	:	Rp	300.000	:	<i>For CPO</i>
Maksimum Ganti rugi periode pertanggungan	:	Rp	3.000.000	:	<i>Maximum Insurance Claim per period</i>

Kewajiban PT Kereta Api Indonesia (Persero) adalah membayar premi kepada PT Asuransi Jasa Raharja Putera serta menyetorkan ke PT BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Bandung.

Jangka waktu perjanjian terhitung sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2016.

Jumlah iuran wajib:

- angkutan batubara masing-masing sebesar Rp113.493, Rp191.515, Rp249.455 untuk periode 2014, 2015, dan 2016

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- ▷ PT Kereta Api Indonesia (Persero) made an agreement with the PT Jasa Raharja Putera concerning premi payment of goods transfer insurance for period January 1, 2014 until December 31, 2016 No. HK.222/II/22/KA-2014 dated February 25, 2014. The Warranty Coverage as set forth in this agreement is since the owner of goods are handover the goods to PT Kereta Api Indonesia (Persero) in departure station until the goods are handover from the company to PT Jasa Raharja Putera or to the staff who have the authority to receive the goods employee which is chosen by them.

The insurance benefits provided are follow:

PT Kereta Api Indonesia (Persero) is obliged to pay premium to PT Jasa Raharja Putera and deposit them to PT BRI (Persero) Tbk Bandung Branch.

Term of the agreement from the date January 1, 2014, until December 31, 2016.

Total obligatory contribution:

- for coal freight are Rp113,493, Rp191,515, Rp249,455 for each 2014, 2015, and 2016 period.*

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- angkutan barang dengan peti kemas masing-masing sebesar Rp153.829, Rp271.231, Rp321.069 untuk periode 2014, 2015, dan 2016.
 - angkutan BBM dan CPO masing-masing sebesar Rp148.027, Rp170.763, Rp187.840 untuk periode 2014, 2015, dan 2016.
 - angkutan barang menggunakan non peti kemas masing-masing sebesar Rp179.591, Rp300.152, Rp391.895 untuk periode 2014, 2015, dan 2016.
- ▷ PT Kereta Api Indonesia (Persero) melakukan Perjanjian dengan PT Asuransi Jasa Indonesia tentang Pengadaan Jasa Asuransi *Directors & Officers Liabilities* No. HK.222/IX/7/KA-2013 tanggal 16 September 2013. Lingkup Jaminan Pertanggungan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian ini adalah *Directors & Officers Liabilities*.

Kewajiban PT Kereta Api Indonesia (Persero) adalah membayar premi kepada PT Asuransi Jasa Indonesia serta menyetorkan ke Bank Mandiri Cabang Pancoran.

Jangka waktu perjanjian terhitung sejak tanggal 2 Mei 2013 sampai dengan 1 Mei 2016.

Jumlah total biaya premi yang dibayarkan sebesar Rp1.241.900 termasuk biaya polis dan premi.

- ▷ PT Kereta Api Indonesia (Persero) melakukan Perjanjian dengan PT Asuransi Jasa Indonesia tentang Pengadaan Jasa Asuransi *Directors & Officers Liabilities* No. KL.702/VI/585/KA-2016 tanggal 30 Juni 2016. Lingkup Jaminan Pertanggungan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian ini adalah *Directors & Officers Liabilities*.

Kewajiban PT Kereta Api Indonesia (Persero) adalah membayar premi kepada PT Asuransi Jasa Indonesia serta menyetorkan ke Bank Mandiri Cabang Pancoran.

Jangka waktu perjanjian terhitung sejak tanggal 2 Mei 2016 sampai dengan 1 Mei 2019.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- for container goods are Rp153,829, Rp271,231, Rp321.069 for each 2014, 2015, and 2016 period.
- for oil fuel and crude palm oil freight are Rp148,027, Rp170,763, Rp187,840 for each 2014, 2015, and 2016 period.
- for non-container goods are Rp179,591, Rp300,152, Rp391.895 for each 2014, 2015, and 2016 period.

▷ PT Kereta Api Indonesia (Persero) made an agreement with PT Asuransi Jasindo concerning Procurement of Directors & Officers Liabilities Insurance No. HK.222/IX/7/KA-2013 dated September 16, 2013. Scope of Warranty Coverage as set forth in this agreement is Directors & Officers Liabilities.

PT Kereta Api Indonesia (Persero) is obliged to pay premium to PT Asuransi Jasa Indonesia and deposit it to Bank Mandiri, Pancoran Branch.

Term of the agreement from the date May 2, 2013 until May 1, 2016.

The premium to be paid is Rp1,241,900 include polis fee and premium.

▷ PT Kereta Api Indonesia (Persero) made an agreement with PT Asuransi Jasindo concerning Procurement of Directors & Officers Liabilities Insurance No. KL.702/VI/585/KA-2016 dated June 30, 2016. Scope of Warranty Coverage as set forth in this agreement is Directors & Officers Liabilities.

PT Kereta Api Indonesia (Persero) is obliged to pay premium to PT Asuransi Jasa Indonesia and deposit it to Bank Mandiri, Pancoran Branch.

Term of the agreement from the date May 2, 2016 until May 1, 2019.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Jumlah total biaya premi yang dibayarkan sebesar Rp1.170.000 termasuk biaya polis dan premi.

- ▷ PT Kereta Api Indonesia (Persero) melakukan Perjanjian dengan PT Jasa Raharja (Persero) tentang Asuransi Wajib Kecelakaan Penumpang Kereta Api untuk Periode 1 Januari 2013 s.d. 31 Desember 2013 No. HK.222/XII/32/KA-2012 tanggal 21 Desember 2012, dan di Adendum No. HK.222/XII/29/KA-2013 tanggal 20 Desember 2013 untuk periode 1 Januari 2014 s.d. 31 Desember 2016. Lingkup jaminan pertanggungan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian ini adalah penumpang sah kereta api.

Perhitungan manfaat asuransi dengan rincian sebagai berikut:

Penumpang KA

- | | | | | | |
|-------------------------------|---|----|------------|---|--------------------------------|
| 1) Meninggal Dunia | : | Rp | 25.000.000 | : | Death |
| 2) Cacat Tetap (Maksimum) | : | Rp | 25.000.000 | : | Permanent Disability (Maximum) |
| 3) Biaya Perawatan (Maksimum) | : | Rp | 10.000.000 | : | Recovery Costs (Maximum) |
| 4) Biaya Pemakaman | : | Rp | 2.000.000 | : | Burial Cost |

Kewajiban PT Kereta Api Indonesia (Persero) adalah membayar premi kepada PT Jasa Raharja (Persero) serta menyetorkan ke PT BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Bandung.

Jumlah iuran wajib yang harus dipungut oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) adalah sebesar Rp120 (rupiah penuh) per penumpang untuk setiap kali perjalanan untuk periode 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2016.

- ▷ PT Kereta Api Indonesia (Persero) melakukan Perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia tentang Pengadaan Jasa Asuransi Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Dewan Komisaris dan Anggota Direksi beserta Keluarganya untuk periode 1 Maret 2014 s.d. 28 Februari 2015 No. HK.222/III/21/KA-2014 tanggal 3 Maret 2014. Lingkup Jaminan Pertanggungan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian ini adalah Dewan Komisaris dan Anggota Direksi beserta Keluarganya.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

*The premium to be paid is Rp1,170,000 include
polis fee and premium.*

- ▷ *PT Kereta Api Indonesia (Persero) made an agreement with PT Jasa Raharja (Persero) concerning to Obligatory Insurance for Train Passenger for period January 1, 2013 until December 31, 2013 No. HK.222/XII/32/KA-2012 dated December 21, 2012. and addendum No. HK.222/XII/29/KA-2013 dated December 20, 2013 for period January 1, 2014 until December 31, 2016. Scope of warranty coverage as set forth in this agreement is legal passenger train.*

The insurance benefits provided are follow:

Passenger Train

- | | | | | | |
|-------------------------------|---|----|------------|---|--------------------------------|
| 1) Meninggal Dunia | : | Rp | 25.000.000 | : | Death |
| 2) Cacat Tetap (Maksimum) | : | Rp | 25.000.000 | : | Permanent Disability (Maximum) |
| 3) Biaya Perawatan (Maksimum) | : | Rp | 10.000.000 | : | Recovery Costs (Maximum) |
| 4) Biaya Pemakaman | : | Rp | 2.000.000 | : | Burial Cost |

PT Kereta Api Indonesia (Persero) is obligate to pay premium to PT Jasa Raharja (Persero) and deposit it to PT BRI (Persero) Tbk Bandung Branch.

Total procurement of contributions that collected from passenger in amount of Rp120 (full amount) for each Passenger in one trip, for period from January 1, 2014 until December 31, 2016.

- ▷ *PT Kereta Api Indonesia (Persero) made an agreement with PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia concerning to Procurement of Insurance for healthcare for board of commissioners and members of board of directors period March 1, 2014 until February 28, 2015 No. HK.222/III/21/KA-2012 dated March 3, 2014. Scope of Warranty Coverage as set forth in this agreement is board of commissioners and members of board of directors and their family.*

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Kewajiban PT Kereta Api Indonesia (Persero) adalah membayar premi kepada PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia serta menyetorkan ke Bank Mandiri Cabang Ahmad Yani.

Jangka waktu perjanjian terhitung sejak tanggal 1 Maret 2014 sampai dengan 28 Februari 2015.

Jumlah total biaya premi yang dibayarkan sebesar Rp590.304 termasuk biaya polis dan premi.

- ▷ PT Kereta Api Indonesia (Persero) melakukan Perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia tentang Pengadaan Jasa Asuransi Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Dewan Komisaris dan Anggota Direksi beserta Keluarganya untuk periode 1 Maret 2016 s.d. 28 Februari 2016 No. KL.702/V/27/KA-2016 tanggal 24 Mei 2016. Lingkup Jaminan Pertanggungan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian ini adalah Dewan Komisaris dan Anggota Direksi beserta Keluarganya.

Kewajiban PT Kereta Api Indonesia (Persero) adalah membayar premi kepada PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia serta menyetorkan ke PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Ahmad Yani.

Jangka waktu perjanjian terhitung sejak tanggal 1 Maret 2016 sampai dengan 28 Februari 2019.

Jumlah total biaya premi yang dibayarkan sebesar Rp2.594.340 termasuk biaya polis dan premi.

- ▷ PT Kereta Api Indonesia (Persero) melakukan Perjanjian dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tentang Pengadaan Jasa Asuransi Aset Sarana PT Kereta Api Indonesia (Persero) untuk periode 1 Oktober 2016 s.d. 01 Oktober 2019 No. KL.702/X/79/KA-2016 dan No. PK5.028/AJI/X/2016 tanggal 3 Oktober 2016. Lingkup Jaminan Pertanggungan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian ini adalah Aset Sarana PT Kereta Api Indonesia (Persero) dengan kondisi semua risiko properti, Gempa Bumi, dan Terorisme dan Sabotase.

Besaran klaim atas risiko Sendiri adalah sebagai berikut :

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

PT Kereta Api Indonesia (Persero) is obligate to pay premium to PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia and deposit it to Bank Mandiri, Ahmad Yani Branch.

Term of the agreement from the date March 1, 2014 until February 28, 2015.

The premium to be paid is Rp590,304 include polis fee and premium.

- ▷ *PT Kereta Api Indonesia (Persero) made an agreement with PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia concerning to Procurement of Insurance for healthcare for board of commissioners and members of board of directors period March 1, 2016 until February 28, 2019 No. KL.702/V/27/KA-2016 dated May 24, 2016. Scope of Warranty Coverage as set forth in this agreement is board of commissioners and members of board of directors and their family.*

PT Kereta Api Indonesia (Persero) is obligate to pay premium to PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia and deposit it to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Ahmad Yani Branch.

Term of the agreement from the date March 1, 2016 until February 28, 2019.

The premium to be paid is Rp2,594,340 include polis fee and premium.

- ▷ *PT Kereta Api Indonesia (Persero) made an agreement with PT Asuransi Wahana Tata concerning to Procurement of Insurance for Assets facilities of PT Kereta Api Indonesia (Persero) period October 1, 2016 until October 1, 2019 No. KL.702/X/79/KA-2016 and No. PK5.028/AJI/X/2016 dated October 3, 2016. Scope of Warranty Coverage as set forth in this agreement is Property all risk, Earthquake, Terrorism and Sabotage of Facilities Assets.*

The deductible risk of claim are follow:

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

1) Polis Semua risiko Properti

a. Kerusakan Aset sarana :

- Pada saat operasi adalah 10% dari kerugian, atau minimal USD50.000 (nilai penuh) setiap mengalami kerugian
- Pada saat Dipo atau Balai Yasa adalah 10% dari kerugian, atau minimal USD400.000 (nilai penuh) setiap mengalami kerugian

b. Gangguan Usaha

30 (tiga puluh) hari setiap kejadian

2) Polis Gempa Bumi

a. Kerusakan Aset sarana :

- Pada saat operasi adalah 10% dari kerugian, atau minimal USD50.000 (nilai penuh) setiap mengalami kerugian
- Pada saat Dipo atau Balai Yasa adalah 10% dari kerugian, atau minimal USD400.000 (nilai penuh) setiap mengalami kerugian

b. Gangguan Usaha

30 (tiga puluh) hari setiap kejadian, termasuk gangguan usaha yang disebabkan gempa bumi, letusan gunung berapi, kebakaran dan ledakan yang mengikuti terjadinya gempa bumi dan atau letusan gunung berapi, dan tsunami.

3) Polis Terorisme dan Sabotase

a. Kerusakan Aset sarana sebesar USD250.000 (nilai penuh) setiap mengalami kerugian.

b. Gangguan usaha selama 10 hari setiap mengalami kerugian

Kewajiban PT Kereta Api Indonesia (Persero) adalah membayar premi kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) serta menyetorkan ke PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Asia Afrika.

Jangka waktu perjanjian terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2016 sampai dengan 1 Oktober 2019.

Jumlah total biaya premi yang dibayarkan per periode pertanggungan adalah sebagai berikut :

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

1 Property All Risk

a. Facilities Assets Damage

- While in operation 10% of loss, min. USD50,000 (full amount) each and every loss
- While in depot 10% of loss, min. USD400,000 (full amount) each and every loss

b. Business Interruption

30 days per event

2 Earthquake

a. Property Damage

- While in operation 10% of loss, min. USD50,000 (full amount) each and every loss
- While in depot 10% of loss, min. USD400,000 (full amount) each and every loss

b. Business Interruption

30 days per event (also applicable to any BI Loss(es) due to EQVET

3 Terrorism and Sabotage

a. Facilities Assets damage USD250,000 (full amount) each and every loss

b. Business Interruption 10 each days and every loss

PT Kereta Api Indonesia (Persero) is obligate to pay premium to PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and deposit it to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Asia Africa Branch.

Term of the agreement from the date October 1, 2016 until October 1, 2019.

The premium to be paid per period of coverage are follows :

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Polis

		<i>Policies</i>
1) Semua Risiko Properti/harga pertanggungan:	0,19500%	: 1) All Risk per price of coverage
Gangguan Usaha/harga pertanggungan :	0,17433%	: Business Interruption per price of face amount
2) Gempa Bumi/harga pertanggungan :	0,15000%	: 2) Earthquake per price of face amount
Gangguan Usaha/harga pertanggungan :	0,15000%	: Business Interruption per price of face amount
3) Terorisme dan Sabotase/harga pertanggungan :	0,03469%	: Terrorism and sabotage per price of face amount

c. Perjanjian Sewa

1) PT Excelcomindo Pratama Tbk

PT Kereta Api Indonesia (Persero) telah mengikat perjanjian dengan PT Excelcomindo Pratama Tbk yang berkenaan dengan persewaan tanah di lahan milik PT Kereta Api Indonesia (Persero) untuk pembangunan menara dan bangunan transmisi milik PT Excelcomindo Pratama Tbk. Kontrak perjanjian ditandatangani tanggal 24 Februari 1997 dengan No. 39/HK/TEK/ 1997 dan No. PKS.20/EXCEL/II/97.

Beberapa hal penting yang diatur dalam perjanjian tersebut adalah:

- PT Kereta Api Indonesia (Persero) memberikan hak kepada PT Excelcomindo Pratama Tbk untuk memanfaatkan lahan milik PT Kereta Api Indonesia (Persero) guna pembangunan menara dan bangunan transmisi pada lokasi-lokasi dan luas tanah sesuai dengan daftar tempat dan lokasi yang telah disepakati.
- Imbalan dari PT Excelcomindo Pratama Tbk Atas pemanfaatan lahan sebesar Rp55.256 per tahun, yang akan dibayarkan untuk 10 tahun pertama. Pembayaran terbagi dalam 3 tahap, tahap pertama sebesar 50% yang akan dibayarkan paling lambat 7 hari setelah perjanjian ini ditandatangani, tahap kedua sebesar 25% yang akan dibayarkan paling lambat 6 bulan setelah perjanjian ini ditandatangani dan tahap ketiga sebesar 25% sisanya yang akan dibayarkan paling lambat 12 bulan setelah perjanjian ini ditandatangani.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Policies

1) Semua Risiko Properti/harga pertanggungan:	0,19500%	: 1) All Risk per price of coverage
Gangguan Usaha/harga pertanggungan :	0,17433%	: Business Interruption per price of face amount
2) Gempa Bumi/harga pertanggungan :	0,15000%	: 2) Earthquake per price of face amount
Gangguan Usaha/harga pertanggungan :	0,15000%	: Business Interruption per price of face amount
3) Terorisme dan Sabotase/harga pertanggungan :	0,03469%	: Terrorism and sabotage per price of face amount

c. Lease agreement

1) PT Excelcomindo Pratama Tbk

PT Kereta Api Indonesia (Persero) have entered into an agreement with PT Excelcomindo Pratama Tbk relating to leasing of land on land owned by PT Kereta Api Indonesia (Persero) for the construction of transmission towers and buildings owned by PT Excelcomindo Pratama Tbk. Contract agreement signed on February 24, 1997 with a No. 39/HK/TEK/1997 and No. PKS.20/EXCEL/II/97.

Some important things defined in the agreement are:

- PT Kereta Api Indonesia (Persero) gives rights to PT Excelcomindo Pratama Tbk to use land owned by PT Kereta Api Indonesia (Persero) for the construction of transmission towers and buildings in the location and extent of land in accordance with the list of places and locations that have been agreed.*
- Benefits of PT Excelcomindo Pratama Tbk Land uses for Rp55.2556 per year, which will be paid for the first 10 years. Payment is divided into 3 phases, the first phase of 50% to be paid no later than 7 days after the signing of this agreement, the second phase of 25% to be paid no later than 6 months after the signing of this agreement and the third phase the remaining 25% will be paid at least no later than 12 months after the signing of this agreement.*

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- Adendum terakhir atas perjanjian kerjasama antara PT Kereta Api Indonesia (Persero) dengan PT Excelcomindo Pratama Tbk mengenai penyewaan lahan untuk pembangunan menara dan bangunan transmisi dengan No. 39/HK/TEK/1997 dan No. PKS.20/ EXCEL/II/97 ditandatangani tanggal 11 Mei 2007 dengan perubahan sebagai berikut:
 - ▷ Besarnya uang sewa untuk jangka waktu 10 tahun kedua terhitung sejak tanggal 20 Desember 2007 s.d. 19 Desember 2017 adalah 5% dari Nilai Jual Objek Pajak tahun 2006, sedangkan untuk jangka waktu 5 tahun berikutnya sejak tanggal 20 Desember 2017 s.d. 19 Desember 2022 adalah 5% dari Nilai Jual Objek Pajak tahun 2017. Pembayaran sewa tersebut dilaksanakan sekaligus sebesar Rp3.441.368 yang akan dibayarkan paling lambat 15 hari kerja setelah PT Excelcomindo Pratama menerima Surat Tagihan dari PT Kereta Api Indonesia (Persero). Selain pembayaran atas sewa tersebut, PT Excelcomindo Pratama Tbk akan memberikan kompensasi berupa alokasi pulsa telepon GSM sebesar Rp7.700 per-bulan (termasuk PPN) selama 10 tahun, fasilitas GPRS sebesar Rp3.300 per-bulan (termasuk PPN) selama 10 tahun dan 15 unit telepon merek Nokia tipe 9300i dan 5 buah handphone merek Nokia tipe 9500. Kompensasi tersebut akan diterima paling lambat 30 hari kalender sejak Adendum ditanda-tangani.
 - ▷ PT Excelcomindo Pratama Tbk hanya diperbolehkan untuk memanfaatkan menara selama masa kerjasama hanya untuk kepentingan PT Excelcomindo Pratama Tbk dan apabila PT Excelcomindo Pratama Tbk hendak melakukan Perjanjian Kerjasama Tukar Pakai dengan Pihak Lain, maka PT Excelcomindo Pratama Tbk harus memberitahukan dan memberikan salinan Perjanjian Kerjasama tersebut kepada PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang berikutnya PT Kereta Api Indonesia (Persero) akan mengenakan biaya sewa sebesar 25% dari sewa tanah pada lokasi tersebut dikalikan Masa Sewa dikalikan Nilai Jual Objek Pajak pada tahun tersebut.
 - Last Addendum on the cooperation agreement between PT Kereta Api Indonesia (Persero) and PT Excelcomindo Pratama Tbk about leasing land for construction of transmission towers and buildings with a No. 39/HK/TEK/1997 and No. PKS.20/EXCEL/II/97 signed on May 11, 2007 with changes as follows:
 - ▷ The amount of the rent for the second term of 10 years commencing from December 20, 2007 until December 19, 2017 is 5% of Sales Value in 2006 taxable income, while for the next 5 year period ie from the date of December 20, 2017 until December 19, 2022 is 5% of Sales Value in 2017 taxable income. Payment of the lease is executed at once by Rp3,441,368 to be paid no later than 15 working days after PT Excelcomindo Pratama received collection letter from PT Kereta Api Indonesia (Persero). In addition to payments on such leases, PT Excelcomindo Pratama Tbk will provide compensation in the form of a GSM phone credit allocation of Rp7,700 per month (including VAT) for 10 years, the GPRS facility amounting to Rp3.300 per-month (Including VAT) for 10 years and 15 units of type 9300i Nokia brand phones and 5 pieces of mobile phone brand Nokia type 9500. Compensation will be received no later than 30 calendar days after the addendum was signed.
 - ▷ PT Excelcomindo Pratama Tbk only allowed to use the tower for a partnership just for the sake of PT Excelcomindo Pratama Tbk and if PT Excelcomindo Pratama Tbk want to Use the Swap Agreements with other people, PT Excelcomindo Pratama Tbk must notify and provide copies of the Partnership Agreement to PT Kereta Api Indonesia (Persero) the next PT Kereta Api Indonesia (Persero) will charge a rental fee of 25% of the land lease at the site multiplied by the Lease Period multiplied Object Sales Value Tax for the year.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- ▷ PT Kereta Api Indonesia (Persero) berhak untuk memasang peralatan telekomunikasi pada tower milik PT Excelcomindo Pratama Tbk demikian juga sebaliknya bahwa PT Excelcomindo Pratama Tbk berhak untuk memasangkan peralatan telekomunikasi pada menara milik PT Kereta Api Indonesia (Persero) tanpa dikenakan biaya apapun selama masih dimungkinkan secara teknis.
- ▷ Perjanjian ini berlaku surut mulai 20 Desember 2007 sampai dengan tanggal 19 Desember 2017.

2) PT Semen Baturaja (Persero) Tbk

Perjanjian No. HK.221/XII/6/KA-2012 dan No. HK.00.08/395/2012, ditandatangani pada tanggal 10 Desember 2012 dengan berlaku mulai tanggal 1 April 2012 sampai dengan 31 Maret 2042. Beberapa hal penting yang diperjanjikan:

- PT Kereta Api Indonesia (Persero) menyewakan lahan seluas ± 46.388 m² yang terletak di Jalan Abikusno Cokrosuyoso, Kertapati-Palembang, Sumatera Selatan kepada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Untuk digunakan sebagai pabrik semen dan kantor serta fasilitas lain yang terkait kegiatan operasional dengan jangka waktu 30 (tiga puluh) tahun.
- PT Semen Baturaja (Persero) Tbk diakhir perjanjian akan menyerahkan kembali lahan yang disewa dalam keadaan semula kepada PT Kereta Api Indonesia (Persero) tanpa ada tuntutan apapun.
- Atas penggunaan lahan tersebut PT Kereta Api Indonesia (Persero) mendapatkan kompensasi tunai dari PT Semen Baturaja (Persero) Tbk sebesar Rp60.116.621 belum termasuk PPN yang pembayarannya dilakukan secara bertahap.
- Pembayaran akan dilaksanakan dalam periode 3 tahunan sampai dengan berakhirnya kontrak. Dimana tiap 3 tahun tersebut akan dibayarkan dimuka oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk sebesar Rp6.011.662 kepada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- ▷ *PT Kereta Api Indonesia (Persero) has the right to install telecommunications equipment on towers owned by PT Excelcomindo Pratama Tbk and vice versa that PT Excelcomindo Pratama Tbk eligible couples telecommunications equipment on the tower which is owned by PT Kereta Api Indonesia (Persero) at no additional cost during the technically possible.*
- ▷ *This agreement is effective retroactively from December 20, 2007 until December 19, 2017.*

2) PT Semen Baturaja (Persero) Tbk

The agreements No. HK.221/XII/6/KA-2012 and No. HK.00.08/395/2012 signed on December 10, 2012 are valid from April 1, 2012 until March 31, 2042. The main issues regulated in the agreement are:

- *PT Kereta Api Indonesia (Persero) rent about 46.388 m² land in Abikusno Cokrosuyoso street, Kertapati - Palembang, South Sumatera for PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. To be used for cement factory and office also other facilities connected with operational company for 30 (thirty) years period.*
- *In the end of agreement PT Semen Baturaja (Persero) Tbk will resubmit the land in the same condition with the first they rent to PT Kereta Api Indonesia (Persero) without any charges.*
- *As using the land, PT Kereta Api Indonesia (Persero) cash compensation from PT Semen Baturaja (Persero) Tbk for Rp60.116.621, not included PPN, which is paid for stages.*
- *Payment will be made every 3 years period until the end of the agreement. For each in 3 years period, payment amounting Rp6.011.662 will be made in advance by PT Semen Baturaja (Persero) Tbk to PT Kereta Api Indonesia (Persero).*

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

3) PT Hosseldy Rubber

PT Kereta Api Indonesia (Persero) telah mengikat perjanjian dengan PT HR (Hosseldy Rubber) yang berkenaan dengan sewa menyewa tanah di lahan milik PT Kereta Api Indonesia (Persero) dengan Akta Perjanjian No. 4 tanggal 5 Oktober 1999.

- PT Kereta Api Indonesia (Persero) menyewakan lahan seluas ± 3.096 m² yang terletak di Jalan Nyi Raja Permas, Bogor, Jawa Barat kepada PT Hosseldy Rubber. Untuk dibangun 76 (tujuh puluh enam) kios dengan jangka waktu 20 (dua puluh) tahun.
- PT Hosseldy Rubber diakhiri perjanjian harus mengosongkan dan menyerahkan tanah berikut kios - kios diatasnya kepada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
- Atas penggunaan lahan tersebut, PT Kereta Api Indonesia (Persero) mendapatkan kompensasi tunai dari PT Hosseldy Rubber sebesar Rp1.121.210 termasuk PPN yang pembayarannya dilakukan secara bertahap.
- Sewa pertama telah dibayarkan oleh PT Hosseldy Rubber sebesar Rp283.210. Pembayaran selanjutnya sebesar Rp838.000 akan dibayar dalam tiga tahap. Tahap 1 sebesar Rp288.000 harus dibayarkan paling lambat satu bulan semenjak perjanjian ini ditandatangani. Tahap 2 sebesar Rp280.000 harus dibayarkan paling lambat tiga bulan semenjak perjanjian ini ditandatangani. Tahap 3 sebesar Rp270.000 harus dibayarkan paling lambat enam bulan semenjak perjanjian ini ditandatangani.
- Sesuai dengan Nota No. 39/HK/V/2013, PT Hosseldy Rubber melakukan perbuatan wanprestasi terhadap Akta Perjanjian No. 4 tanggal 5 Oktober 1999 tentang persewaan tanah milik PT Kereta Api Indonesia (Persero) di Jalan Nyi Raja Permas Bogor, yang pada tanggal 14 Mei 2013 telah mendapatkan putusan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Bogor yang inti amar putusannya menyatakan:

- ▷ Mengabulkan gugatan PT Kereta Api Indonesia (Persero)/ Penggugat untuk sebagian;
- ▷ Menghukum dan menyatakan PT HR (Hosseldy Rubber)/ Tergugat telah melakukan wanprestasi;

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

3) PT Hosseldy Rubber

PT Kereta Api Indonesia (Persero) have entered into an agreement with PT Hosseldy Rubber relating to lease a piece of on land owned by PT Kereta Api (Persero) with the deed of Agreement No. 4 dated October 5, 1999.

- PT Kereta Api Indonesia (Persero) rent about 3.096 m² located at Jalan Nyi Raja Permas, Bogor, West Java to PT Hosseldy Rubber. To be used for 76 (seventy six) stall for 20 (twenty) years period.
- In the end of agreement PT Hosseldy Rubber should be emptied and hand over the land following the stalls to PT Kereta Api Indonesia (Persero).
- As using the land, PT Kereta Api Indonesia (Persero) cash compensation from PT Hosseldy Rubber for Rp1,121,210, included PPN, which is paid for stages.
- The first lease payment has been paid by PT Hosseldy Rubber was Rp283,210. The next Payment amounting to Rp838,000 will be paid by PT Hosseldy Rubber in three stages. The first payment of Rp288,000 to be paid one month after the Treaty was signed. The second payment is Rp280,000 to be paid at the latest three months after the Treaty was signed. The third payment of Rp270,000 to be paid at the latest six months after the Treaty was signed.
- In accordance with Note No. 39/HK/V/2013, PT Hosseldy Rubber do defaults to Agreement No. 4 dated October 5, 1999 of rentals land belonging to PT Kereta Api Indonesia at Jalan Nyi Raja Permas Bogor, on May 14, 2013 has received the decision of The judge of the district court Bogor stated:

- ▷ In favor of PT Kereta Api Indonesia (Persero)/Plaintiff in part;
- ▷ Punish and stating PT HR (Hosseldy and Rubber)/ defendant has done defaults;

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)*

44. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- ▷ Menghukum dan memerintahkan PT HR/ Tergugat untuk membayar uang sewa Rp838.000 kepada PT KAI (Persero)/ Penggugat;
- ▷ Menghukum PT HR/ Tergugat untuk membayar biaya perkara.

45. KONTIJENSI

Investasi Pada PT Optima Kharya Capital Management (PT OKCM)

Pada tanggal 29 Agustus 2008, Perusahaan melakukan penempatan investasi dalam bentuk Kontrak Penempatan Dana (*Discretionary Fund*) pada PT Optima Kharya Capital Management (PT OKCM) sebesar Rp5.000.000, dengan target investasi 11% per tahun untuk periode kontrak selama 3 (tiga) bulan.

Sehubungan dengan terjadinya *subprime mortgage* di Amerika Serikat yang berdampak langsung terhadap likuiditas dan ketidakmampuan PT OKCM untuk mengembalikan investasi Perusahaan yang telah jatuh tempo pada tanggal 29 November 2008, sehingga PT OKCM melakukan perpanjangan 2 (dua) kali melalui surat konfirmasi pada tanggal 29 November 2008 dan 27 Februari 2009, dengan periode perpanjangan selama 3 (tiga) bulan.

Kemudian dilakukan negosiasi dan tercapai kesepakatan yang diikuti dengan Adendum Pertama, dimana Perusahaan menerima pengembalian sebagian investasi dari PT OKCM sebesar Rp1.000.000 pada tanggal 28 Mei 2009, sehingga sisa investasi menjadi sebesar Rp4.000.000 yang akan diserahkan pada tanggal 27 Agustus 2009, dengan target investasi 12% per tahun dari investasi. Adendum perjanjian ini ditandatangani pada tanggal 27 Mei 2009 dan dinotariilkan pada tanggal 17 Juni 2009.

Sampai dengan tanggal jatuh tempo pengembalian investasi Perusahaan tanggal 27 Agustus 2009, PT OKCM masih tidak dapat mengembalikan investasi, maka perjanjian investasi diperpanjang lagi berdasarkan Adendum Kedua Sementara, dimana sisa dana investasi sebesar Rp4.000.000 milik Perusahaan akan dikelola kembali dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal 29 Agustus 2009 dengan target investasi 12% per tahun. Adendum Kedua Sementara ini ditandatangani pada tanggal 11 September 2009.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- ▷ Punish and ordered PT HR/ defendants to pay the rent Rp838,000 with pt kai (persero)/ the plaintiff;
- ▷ Punish PT HR/defendant to pay the legal costs.

45. CONTINGENCIES

Investment to PT Optima Kharya Capital Management (PT OKCM)

On August 29, 2008, a subsidiary of placing their investments in the form of Contract Placement Fund (*Discretionary Fund*) at PT Optima Kharya Capital Management (PT OKCM) amounting to Rp5,000,000, with an investment target of 11% per annum for the period of contract for three (3) months.

In relation to the occurrence of *subprime mortgage* in United States that directly to the liquidity and inability PT OKCM to return to the Company investment matured on November 29, 2008, therefore PT OKCM perform extensions 2 (two) times through a confirmation letter on November 29, 2008 and February 27, 2009, with a period of extension of 3 (three) months.

Then negotiate and reach an agreement that is followed by the First Amendment, which the subsidiaries receive a share of investment amounting to Rp1,000,000 OKCM PT on May 28, 2009, so the remaining investment of Rp4,000,000 which will be presented on August 27, 2009, with the target investment of 12% per year of investment. Addendum to the agreement signed on May 27, 2009 and in real memorandum on June 17, 2009.

Until the maturity date of return on investment subsidiaries on August 27, 2009, PT OKCM still unable to return the investment, the investment agreement was extended again under the Second Amendment while, where the remaining investment funds amounting to Rp4,000,000 owned subsidiaries will be managed back in time at least 6 (six) months from the date of August 29, 2009 with an investment target of 12% per year. While the Second Amendment was signed on September 11, 2009.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. KONTIJENSI (lanjutan)

Sampai dengan tanggal pada tanggal 28 Februari 2010, PT OKCM masih tidak dapat mengembalikan investasi, maka kontrak diperpanjang lagi berdasarkan Adendum Kedua dalam kondisi Perusahaan menerima pengembalian sebagian investasi dari PT OKCM sebesar Rp100.000, sehingga sisa dana investasi milik perusahaan menjadi sebesar Rp3.900.000. Nilai tersebut belum termasuk perhitungan target investasi dan denda akibat keterlambatan PT OKCM dalam mengembalikan sisa dana investasi dengan tepat waktu. Pada Adendum ini dimasukkan pasal penyertaan reksadana penempatan terbatas berupa kebun kelapa sawit dan pabrik minyak kelapa sawit sebagai underlying assets yang pengelolaannya diserahkan kepada Manajer Investasi. Adendum ini ditandatangani pada tanggal 1 April 2010.

Ketidakmampuan PT OKCM berlanjut sehingga kontrak diperpanjang berdasarkan Adendum Ketiga yang ditandatangani pada tanggal 2 Agustus 2010. Sehubungan dengan berakhirnya Adendum Ketiga dan PT OKCM masih belum mampu mengembalikan investasi, Direksi Perusahaan sedang melakukan negosiasi untuk melakukan penandatanganan Adendum Keempat. Disamping itu manajemen sedang melakukan upaya secara kolektif melalui Forum Nasabah KPD OKCM untuk menyelesaikan secara hukum melalui Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Sehubungan dengan keterlambatan tingkat pengembalian investasi PT OKCM, berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Mei 2009 menetapkan estimasi penyisihan kerugian investasi di PT OKCM untuk tahun 2008 adalah sebesar Rp1.000.000 atau sebesar 20% dari nilai investasi tahun 2008 dan sebesar Rp800.000 untuk tahun 2009, sehingga akumulasi penyisihan kerugian investasi sebesar Rp1.800.000, yang dibebankan sekaligus pada tahun 2009. Penyisihan atas kerugian investasi PT OKCM tersebut disajikan "Rugi yang Belum Terealisasi atas Penurunan Efek".

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 16 November 2010, Perusahaan melakukan penyisihan kerugian atas investasi PT OKCM sebesar Rp2.100.000. Penyisihan atas kerugian investasi PT OKCM tersebut disajikan "Rugi yang Belum Terealisasi atas Penurunan Efek", sehingga jumlah akumulasi penyisihan kerugian investasi tersebut sebesar Rp3.900.000.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

45. CONTINGENCIES (continued)

On February 28, 2010, PT OKCM still unable to return the investment, the contract was extended under the Second Amendment in a state of its subsidiaries received OKCM PT part of the investment amount of Rp100,000, so the remainder of the investment fund owned by a subsidiary for Rp3,900,000. Total does not include the calculation of investment targets and penalties for OKCM PT late in returning the remaining investment fund in a timely manner. In the Addendum to this article included in mutual funds limited the placement of oil palm plantations and palm oil processing plant mini as the underlying asset custody Investment Manager. This addendum was signed on April 1, 2010.

The inability of PT OKCM continue to ensure that the contract is extended by the third addendum, signed on August 2, 2010. Relative to the end of the third and OKCM PT addendum even they can't pay the investment, a subsidiary of Administration is negotiating to make the signing of the fourth addendum. In addition, management is a collective effort by the KPD OKCM clients Forum to settle legally through the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK).

In the late PT OKCM ROI based on general meeting of shareholders on 29 May, 2009 estimated reserve for loss on investments in PT OKCM for 2008 Rp1,000,000 or equal 20% of the value of investment in 2008 and amounted Rp800,000 for 2009 so that the accumulated reserve for possible losses on investment amounted Rp1,800,000, to be levied at the same time in 2009. Reserves for losses on investment represented PT OKCM "Unrealized Impairment of Securities".

Based on the Decision of the Board of Directors on November 16, 2010, the subsidiary of a provision of Rp2,100,000. PT OKCM. Allowance for investment losses is presented PT OKCM "Unrealized Loss on Impairment of Securities." So that the amount of the accumulated allowance for losses on these investments is Rp3,900,000.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. KONTIJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 26 Januari 2010 PT OKCM melakukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap PT Kereta Api Indonesia (Persero) dengan No. surat 0253/Gugatan/SIP/I/2010 terkait kerugian materill Rp12.750.000 dan kerugian immaterial Rp50.000.000.

Pada tanggal 4 Oktober 2010, berdasarkan Salinan Resmi Putusan Perkara Perdata No. 149/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Sel atas putusannya tanggal 2 September 2010, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, menyatakan bahwa:

- 1) Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tidak berwenang untuk mengadili perkara atas gugatan dari PT OKCM;
- 2) Menghukum PT OKCM untuk membayar biaya perkara sebesar Rp461.000 (Rupiah penuh).

Atas keputusan tersebut, PT OKCM mengajukan banding dan diputuskan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan Surat Pemberitahuan Isi Putusan Banding No. 637/PDT/2010/PTDKI.JKT tertanggal 6 Desember 2011 yang menyatakan bahwa:

- 1) Menerima permohonan banding dari PT OKCM;
- 2) Menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 149/Pdt.G/2010/ PN.Jkt.Sel tanggal 2 September 2010;
- 3) Menghukum PT OKCM untuk membayar biaya perkara dalam kedua tingkat pengadilan yang pada tingkat banding sejumlah Rp150.000 (Rupiah penuh).

Perusahaan telah melaporkan dan menggugat PT OKCM ke Pengadilan sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 1 Desember 2011, melalui anak perusahaan, PT Railink, telah menunjuk Indra Marzon, SH., selaku Advokat dan/ atau selaku Konsultan Hukum Perseroan, dalam Perkara Permohonan Gugatan Ingkar Janji (Wanprestasi) di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas PT OKCM (PT OKCM) dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan Nomor Register 691/Pdt.6/2011/PN Jakarta Selatan tanggal 23 Desember 2011.
- 2) Pada tanggal 22 Desember 2011 perusahaan secara langsung menunjuk Kantor Hukum Handika Honggowongso & Partners untuk melaporkan PT OKCM kepada Polda Metro Jaya sehubungan dengan PENIPUAN dan atau PENGGELAPAN dan atau PENCUCIAN UANG dengan tanda bukti lapor No. TBL/4498/XII/2011/PMJ/Dit Reskrimum.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

45. CONTINGENCIES (continued)

PT OKCM filed the lawsuit to PT Kereta Api Indonesia (Persero) on 26 January, 2010 No. 0253/Gugatan/SIP/I/2010 related material losses in amount to Rp12,750,000 and immaterial losses in amount to Rp50,000,000.

On October 4, 2010, based on a copy of the Official verdict of the Civil Case No. 149/Pdt.G/2010/ PN.Jkt.Sel over decision on September 2, 2010, the South Jakarta District Court, stating that:

The South Jakarta District Court is not authorized to adjudicate the matter over a lawsuit from PT OKCM;

Punish PT OKCM to pay fees amounting to Rp461,000 (full amount).

Upon the decision, PT OKCM filed an appeal and decided by the South Jakarta District Court with the contents of the notice of Appeal Ruling No. 637/PDT/2010/PTDKI.JKT dated December 6, 2011, which States that:

- 1) Receive appeal from PT OKCM;
- 2) Strengthen the South Jakarta State Court Decision No. 149/Pdt.G/2010/ PN.Jkt.Sel on September 2, 2010;
- 3) Punish PT OKCM to pay the fees in the second level of the Court of appeal on a number of Rp150,000 (full amount).

The company has reported and sue PT OKCM to the Court as follows:

- 1) On December 1, 2011, through its subsidiary, PT Railink, has appointed Indra Marzon, SH., As the Advocate and/or as a legal consultant of the Company, in Case Petition Lawsuit broken promises (default) in the South Jakarta District Court with the PT OKCM (PT OKCM) and was registered at the Registrar's Office by the South Jakarta District Court of South Jakarta Register No. 691/Pdt.6/2011/PN dated December 23, 2011.
- 2) On December 22, 2011 the company directly appointed the Handika Honggowongso & Partners Law to report the PT OKCM to the Polda Metro Jaya Police in connection with FRAUD and or embezzlement and or MONEY LAUNDERING with proof of report No. TBL/4498/XII/2011/PMJ/Dit Reskrimum.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. KONTIJENSI (lanjutan)

Di tahun 2014 PT Optima Kharya Capital Management (PT OKCM) sedang dalam proses penyidikan di Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya berdasarkan laporan polisi No.LP/4498/XII/2011/PMJ/Ditreskrimum, tanggal 22 Desember 2011 dengan terlapor Harjono Kesuma, Asri Sarawati dan Antonius TP Siahaan.

Pada tanggal 17 Maret 2014 Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya telah memanggil dan memeriksa saksi-saksi dan pegawai Perusahaan untuk dimintai keterangan.

Perkara PT Optima Kharya Capital Management (PT OKCM) ditangani oleh Kantor Hukum Rahmad Pratomo & Partners berdasarkan Surat Kuasa Khusus No. HK.214/III/48/KA-2014 tanggal 20 Maret 2014.

46. REKLASIFIKASI AKUN

Akun berikut dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2015 dan 2014 telah disajikan kembali dan direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016.

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

45. CONTINGENCIES (continued)

In 2014 the PT Kharya Optima Capital Management (PT OKCM) is in the process of investigation at the Directorate Reserse General's Criminal Polda Metro Jaya on police report No.LP/4498/XII/2011/PMJ/Ditreskrimum, dated December 22, 2011 with reported Harjono Kesuma, Asri Sarawati and Antonius TP Siahaan.

On March 17, 2014 Directorate Reserse General's Criminal Polda Metro Jaya has been calling and examining witnesses and employees of Company to asked for a description.

Case on PT Optima Kharya Capital Management (PT OKCM) dealt with by the Law Office of Rahmad Pratomo & Partners based on special power of attorney No.HK. 214/III/48/KA-2014 March 20, 2014.

46. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The following accounts in 2015 and 2014 consolidated financial statements have been restated and reclassified to conform with the presentation of accounts in the consolidated financial statements for the year then ended December 31, 2016, as follows:

	31 Desember/December 31, 2015	
	Dilaporkan sebelumnya <i>As previously reported</i>	Direklasifikasi kembali <i>As reclassified</i>
Dana dibatasi penggunaannya	2.060.000.000	2.081.718.924
Aset lancar lainnya	33.040.027	15.632.577
Aset tetap	14.793.169.798	14.742.027.441
Properti Investasi	529.437	33.063.642
Aset tidak lancar lainnya	142.182.591	156.479.269
Liabilitas jangka pendek lainnya	(51.767.443)	(34.359.993)
Liabilitas jangka panjang lainnya	(85.225.347)	(102.632.797)
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(388.043.621)	(619.773.765)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(2.035.912.672)	(1.804.182.528)
Pinjaman jangka panjang	(5.582.967.461)	(5.582.967.461)
Beban pokok pendapatan	9.876.095.971	10.032.076.318
Beban umum dan administrasi	1.392.021.363	1.416.201.149
Beban keuangan	872.379.480	692.219.347
Kepentingan non pengendali	(96.369.998)	(96.413.042)
Komponen ekuitas lainnya	(63.116.469)	(63.073.425)
	20.866.015.656	20.866.015.656

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 serta
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

as of December 31, 2016, 2015 and 2014
and for the years then ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

46. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

46. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)

	31 Desember/December 31, 2014	
	Dilaporkan sebelumnya As previously reported	Direkalsifikasi kembali As reclassified
Aset lancar lainnya	26.881.284	7.409.878
Aset tidak lancar lainnya	142.734.925	140.776.752
Aset tetap	12.156.628.573	12.153.654.318
Properti Investasi	698.373	25.102.207
Liabilitas jangka pendek lainnya	(38.133.662)	(18.662.256)
Liabilitas jangka panjang lainnya	(67.734.230)	(87.205.636)
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(316.620.895)	(531.314.470)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(2.264.837.054)	(2.050.143.479)
Beban pokok pendapatan	7.306.910.065	7.504.548.622
Beban umum dan administrasi	1.511.036.764	1.487.615.262
Beban keuangan	803.662.427	629.445.372
Kepentingan non pengendali	(98.057.274)	(98.053.184)
Komponen ekuitas lainnya	51.636.823	51.632.733
	<hr/> 19.214.806.119	<hr/> 19.214.806.119

47. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

47. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Pada tanggal 1 Februari 2017, perusahaan melakukan pemberian pinjaman kepada PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia selaku entitas asosiasi sebesar Rp289.481.782.

On February 1, 2017, the company had provide shareholder loan to PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia as Associated entity amounting to Rp289,481,782.

48. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

48. APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen bertanggungjawab sepenuhnya terhadap penyusunan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang telah disetujui pada tanggal 16 Februari 2017.

The Management responsible for preparing financial statements and notes to financial statements, which were adopted on February 16, 2017.

PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1
Bandung 40117
PO Box 1163 Bandung 40000
Tel. : 022-4230031, 4230039
Fax. : 022-4203342 ext. 10039
Email : cs@kai.id
www.kai.id